



OPTIMALISASI KINERJA
DI ERA DIGITAL
Performance Optimization in the Digital Era

OPTIMALISASI KINERJA DI ERA DIGITAL

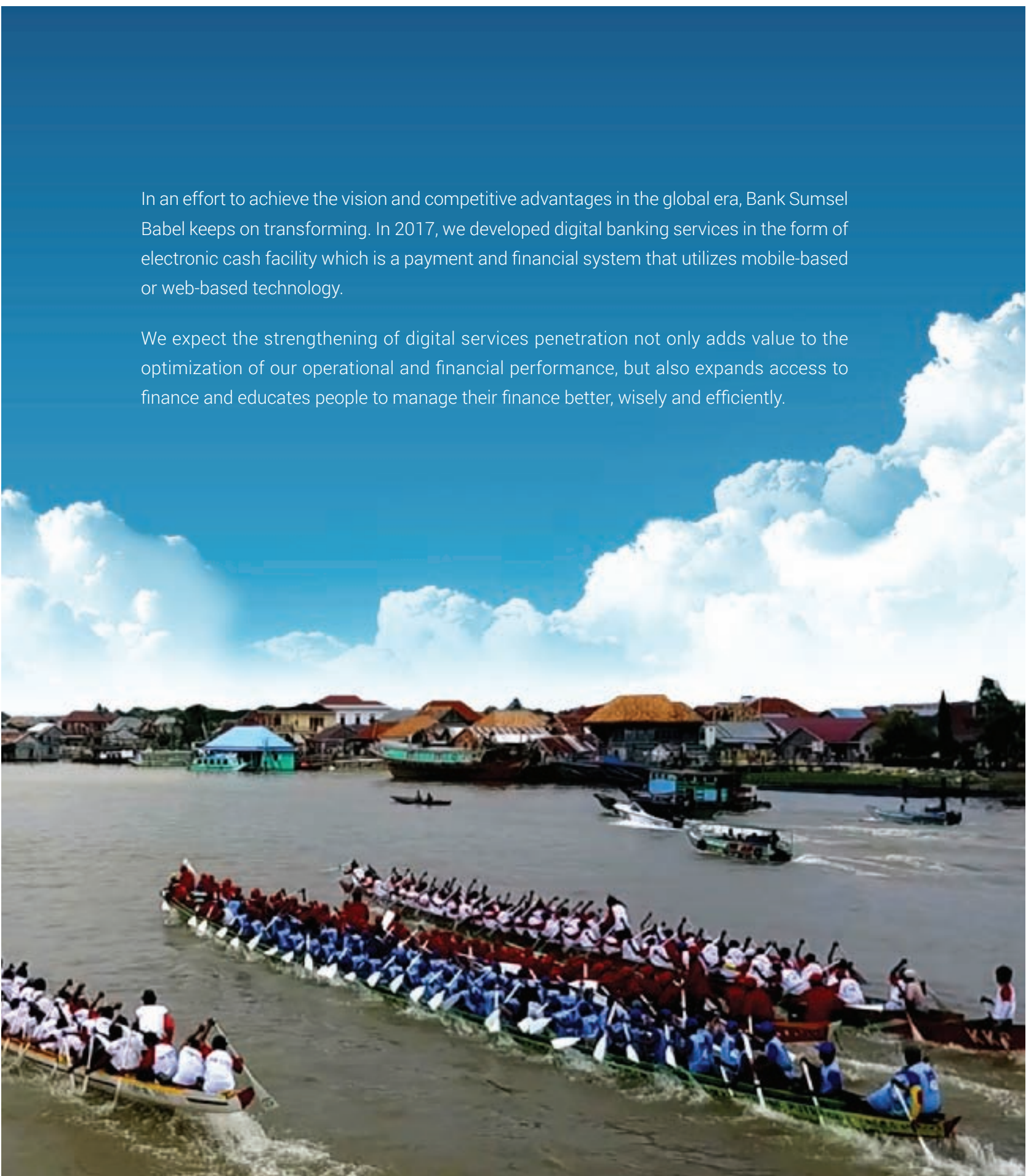
Performance Optimization in the Digital Era

Dalam mencapai visi dan kemampuan bersaing di era global, Bank Sumsel Babel tidak henti untuk terus melakukan transformasi. Pada tahun 2017 kami berupaya meningkatkan pelayanan dengan berbasis digital banking yaitu melalui fasilitas *electronic cash* yang merupakan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan dengan memanfaatkan teknologi mobile based maupun *web based*.

Penguatan penetrasi layanan digital, kami harapkan tidak hanya memberikan nilai tambah pada optimalisasi kinerja operasional dan keuangan Kami, namun juga dapat meningkatkan akses keuangan secara lebih luas serta mengedukasi masyarakat dapat mengelola keuangannya secara lebih baik, bijak dan efisien.

In an effort to achieve the vision and competitive advantages in the global era, Bank Sumsel Babel keeps on transforming. In 2017, we developed digital banking services in the form of electronic cash facility which is a payment and financial system that utilizes mobile-based or web-based technology.

We expect the strengthening of digital services penetration not only adds value to the optimization of our operational and financial performance, but also expands access to finance and educates people to manage their finance better, wisely and efficiently.



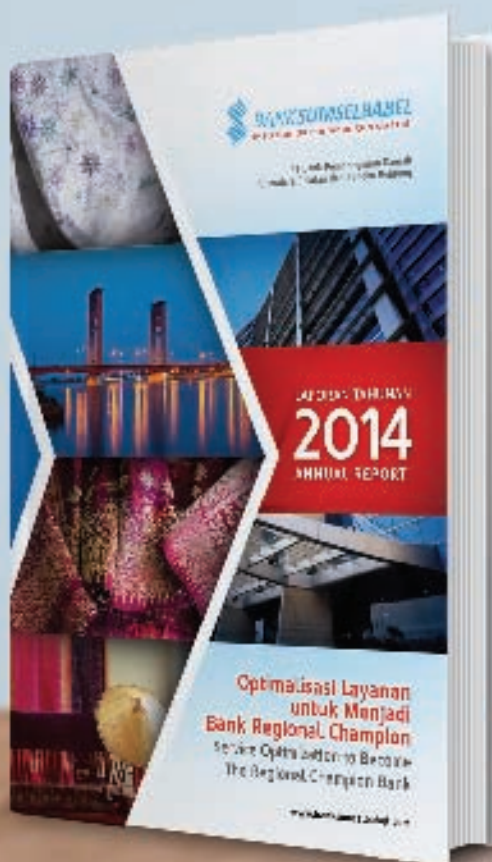
Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Continuity of Annual Report Theme

2014

Optimalisasi Layanan untuk Menjadi Bank Regional Champion

Optimizing Service to be the Regional
Champion Bank



2015

Menjadi Bank Terpercaya dengan Kinerja Unggul

To Become a Trustworthy Bank
with Excellent Performance



2016

Optimis Menjawab Tantangan – Bersama Membangun Daerah

Optimistic Answering Challenges -
Together Building Regions



2017

Optimalisasi Kinerja di Era Digital

Performance Optimization in
the Digital Era



DAFTAR ISI

Contents

02

PENDAHULUAN

Introduction

- 2 Optimalisasi Kinerja di Era Digital
Performance Optimization in the Digital Era
- 4 Kesinambungan Tema Laporan Tahunan
Continuity of Annual Report Theme
- 10 Ringkasan Kinerja Tahun 2017
2017 Key Performance Highlights
- 14 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Highlights
- 24 Peristiwa Penting 2017
2017 Event Highlights
- 32 Penghargaan 2017
Award in 2017

35

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Report to Shareholders and Stakeholders

- 36 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 44 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 48 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 56 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 61 Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017
The Board Statement on the Accountability of the 2017 Annual Report

63

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 64 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 67 Informasi *Website* Bank Sumsel Babel
Bank Sumsel Babel Website
- 68 Tentang Bank Sumsel Babel
About Bank Sumsel Babel
- 72 Program LAYANAN CERAH
CERAH SERVICE Program
- 75 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
Vision, Missions and Corporate Culture
- 78 Tujuan dan Strategi Perusahaan
Corporate Objectives and Strategies
- 84 Bidang Usaha
Lines of Business
- 88 Produk dan Jasa
Product and Services
- 92 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Structure and Composition of Shareholders
- 94 Struktur Organisasi Bank Sumsel Babel
Organizational Structure
- 98 Profil Pimpinan Divisi
Division Vice President Profile
- 104 Profil Pegawai Perusahaan
Employee Profile
- 112 Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
The Structure of Company Group, Subsidiaries and Affiliates
- 112 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- 112 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Securities Listing
- 113 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Supporting Professional Bodies of the Company
- 114 Jaringan Kantor Bank
Bank Office Network





- 261 Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Bank
Impact of Regulatory Changes on the Bank's Performance
- 327 Komitmen dan Kontinjensi
Commitments and Contingencies
- 330 Tingkat Kesehatan Bank
Bank Soundness Rating
- 332 Prospek Usaha
Business Prospects
- 341 Informasi Kelangsungan Usaha
Business Sustainability Information

349

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS Business Support Review

- 350 Pemasaran
Marketing
- 359 Sumber Daya Manusia
Human Resources (HR)
- 369 Teknologi Informasi
Information Technology (IT)

379

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

- 380 Pendahuluan
Introduction
- 389 Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Assessment (GCG Rating)
- 392 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

- 394 Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information on Major and Controlling Shareholders
- 396 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 410 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 422 Komisaris Independen dan Independensi Dewan Komisaris
Independent Commissioner and BoC Independence
- 424 Direksi
Board of Directors
- 434 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
BoC and BoD Composition Diversity Policy
- 438 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
BoC and BoD Remuneration Policy
- 442 Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi
BoC and BoD Working Relationship
- 444 Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat
BoC and BoD Meeting Frequency and Attendance
- 455 Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama
Affiliate Relationships among BoD, BoC and Major Shareholders
- 458 Organ Pendukung Dewan Komisaris
BoC Supporting Organs
- 458 Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary to the Board of Commissioners
- 462 Komite Audit
Audit Committee
- 474 Komite Nominasi dan Remunerasi
Remuneration and Nomination Committee
- 482 Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee
- 497 Komite di Bawah Direksi
Committees under the Board of Directors



- 497 Komite Asset & Liabilities (ALCO)
Asset & Liability Committee (ALCO)
- 503 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
- 509 Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan
Credit and Financing Policy Committee
- 514 Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee
- 523 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 530 Audit Internal
Internal Audit
- 543 Akuntan Publik
Public Accountant
- 548 Manajemen Risiko
Risk Management
- 577 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System
- 583 Perkara Penting yang Sedang di Hadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, dan Direksi
Key Issues facing the Company, Subsidiary, BoC and BoD
- 585 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function
- 599 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank
Transparency of Bank Financial and Non-Financial Condition
- 604 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
- 614 Whistleblowing System
Whistleblowing System
- 620 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company Information and Data
- 622 Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah (UUS)
Corporate Governance of Sharia Business Unit (SBU)
- 645 Rencana Bisnis Bank
Bank Business Plan

649

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- 650 Pendahuluan
Introduction
- 655 Program dan Metode Pelaksanaan CSR
CSR Program and Method
- 656 Struktur Pengelola dan Anggaran CSR
CSR Management Structure and Budget
- 658 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Responsibility to the Environment
- 665 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Corporate Responsibility Towards Employment, Occupational Health and Safety
- 673 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Corporate Responsibility Towards Social and Community Development
- 682 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Produk dan Nasabah
Corporate Responsibility Towards Products and Customers

691

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

874

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Criteria Reference for Annual Report Award

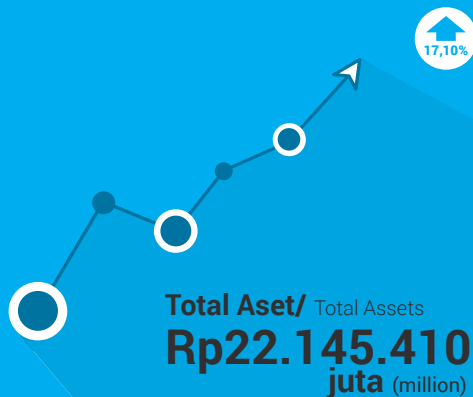
Ringkasan Kinerja Utama 2017

2017 Key Performance Highlights

Bank Sumsel Babel terus berupaya meningkatkan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan. Untuk menjadi Bank Terpercaya dengan kinerja unggul melalui optimalisasi kinerja di era digital antara lain melalui pembukaan dan peningkatan jaringan kantor Bank Sumsel Babel, layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan *electronic cash* berbasis mobile based maupun *web based*. Dukungan pencapaian kinerja lainnya tentu bermakna penting dalam optimalisasi kinerja di atas.

Bank Sumsel Babel always strives to achieve sustainable performance improvement to become a Trustworthy Bank with superior performance. The optimization of performance in the digital era, among others is done through the opening and upgrading of the Bank's office network and the utilization of mobile-based or web-based payment and financial system (electronic cash). Any other achievement is certainly significant to support the optimization of the Bank's performance





Indikator rasio keuangan Bank Sumsel Babel tahun 2017 tetap menunjukkan hasil yang positif, walaupun terjadi penurunan di sejumlah kinerja.

The financial ratio indicators of Bank Sumsel Babel in 2017 still showed positive results, despite a decrease in some performance.

Rasio CAR
CAR RATIO
21,38%

Rasio ROA
ROA RATIO
1,83%

Rasio ROE
ROE RATIO
12,20%

Rasio NIM
NIM RATIO
10,78%

Rasio BOPO
BOPO RATIO
80,81%

Rasio LDR
LDR RATIO
78,97%

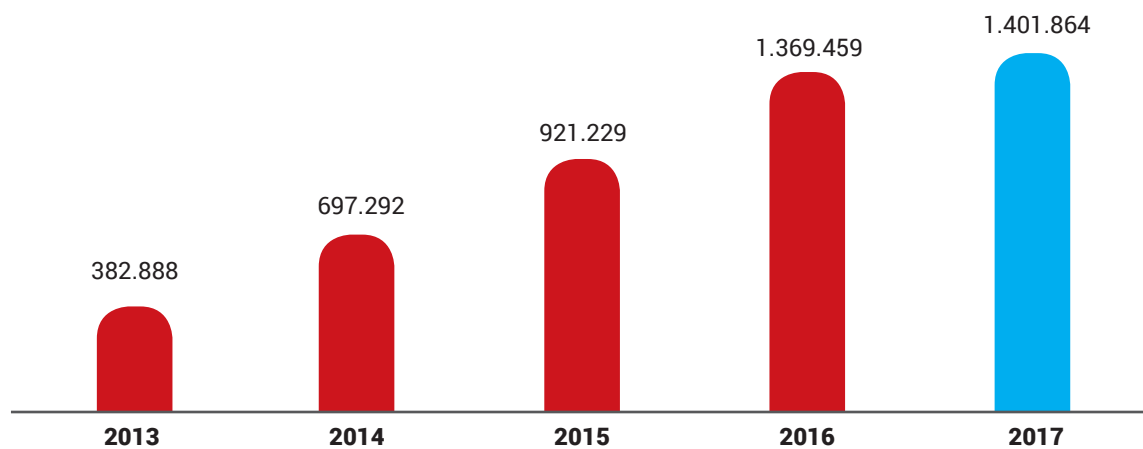
Rasio NPL Net
NPL Net RATIO
3,17%

Kinerja Unit Usaha Syariah selama tahun 2017 terus tumbuh seiring dengan peningkatan dan layanan jasa syariah, baik dari sisi aset, DPK maupun pembiayaan.

Sharia Business Unit Performance during 2017 continued to grow in line with the increase in sharia services, in terms of assets, DPK and financing.

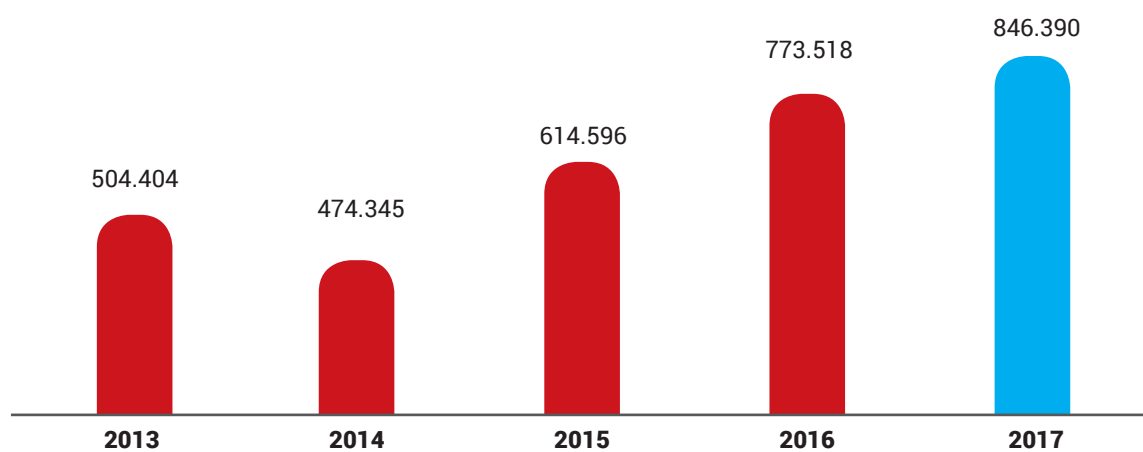
Jumlah Dana Pihak Ketiga Syariah Tahun 2013 -2017 (Rp juta)

Total Sharia Third-Party Funds in 2013 - 2017 (Rp million)

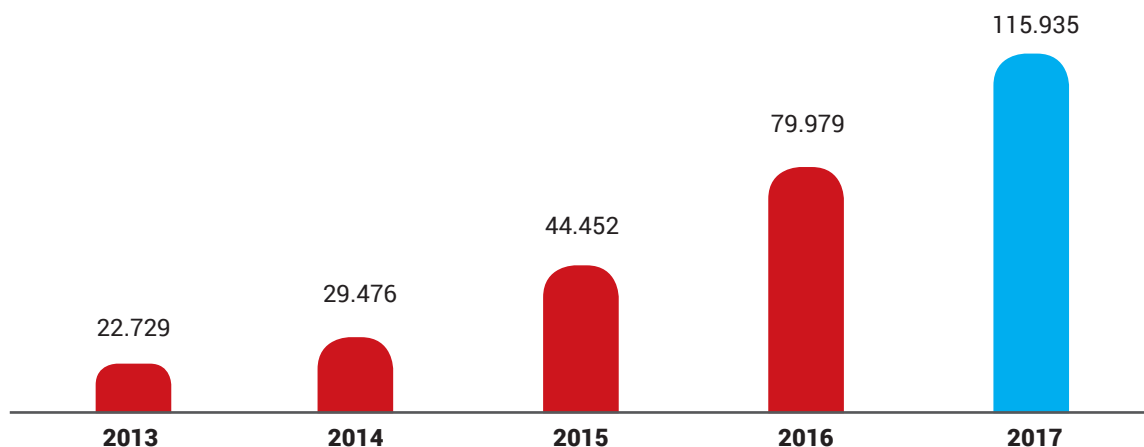


Jumlah Pembiayaan Unit Syariah Tahun 2013 -2017 (Rp juta)

Total Financing in 2013 - 2017 (Rp million)



Jumlah Fee Jasa dan Layanan Syariah Tahun 2013 -2017 (Rp juta)
Total Sharia Service Fees in 2013 - 2017 (Rp million)



Berbagai penghargaan telah dicapai oleh Bank Sumsel Babel sepanjang tahun 2017 membuktikan bahwa Kami terus tumbuh menjadi bank daerah yang memiliki keunggulan bersaing dan senantiasa mempertahankan kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Bank Sumsel Babel received various awards throughout 2017, proving that the Bank continues to grow as a regional bank with competitive advantage and always maintains business continuity in the long run.



**TOP CEO bidang
Manajemen Inovasi**

TOP CEO bidang
Manajemen Inovasi



**Peringkat 1 Annual Report Awards (ARA)
2016 Kategori BUMD Non Listed**

First Place in Annual Report Award (ARA)
2016, Non-Listed BUMD Category



TOP BUMD 2017

**TOP CEO bidang
Manajemen Inovasi**

TOP CEO bidang
Manajemen Inovasi

TOP BPD Buku II

TOP BPD Buku II

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

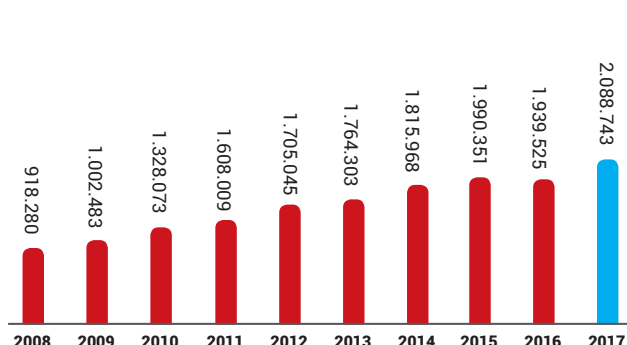
Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income

		2008	2009	2010	2011
Pendapatan Bunga dan Syariah	Interest and Sharia Income	918.280	1.002.483	1.328.073	1.608.009
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	Interest Expense and Sharia Profit Sharing	359.746	369.914	480.840	702.454
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	Net Interest and Sharia Income	558.534	632.569	847.233	905.555
Pendapatan Operasional Lainnya	Other Operating Income	47.958	66.395	50.544	67.728
Beban Operasional Lainnya	Other Operating Expenses	430.762	464.804	592.521	612.070
Laba Operasional	Operating Income	175.730	234.160	305.256	361.213
Pendapatan (Beban) Non Operasional	Non-Operating Income (Expense)	(22.424)	(23.827)	(25.959)	(22.148)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Income before Tax	153.306	210.333	279.297	339.065
Penghasilan (Beban) Pajak Penghasilan	Tax income (Expense)	(53.761)	(69.410)	(77.814)	(92.269)
Laba Bersih periode Berjalan	Net Income for the Year*	99.545	140.923	201.483	246.796
Laba Komprehensif Periode Berjalan	Comprehensive Income for the Year*	99.545	140.923	205.081	246.401
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham	Total Weighted Average of Shares	294.739	333.122	396.106	459.576
Laba Per Saham (Rp penuh)	Earnings per Share (Rp Full)	337.739	423.038	508.660	537.010

Pendapatan Bunga dan Syariah (Rp juta)

Interest and Sharia Income (Rp million)

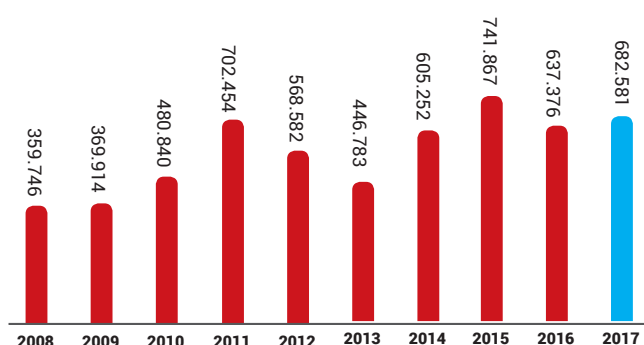


Pendapatan Bunga Syariah tahun 2017 meningkat 7,69% menjadi Rp2.088.743 juta

Interest and Sharia Income in 2017 increased by 7.69% to Rp2,088.743 million.

Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah (Rp juta)

Interest Expense and Sharia Profit Sharing (Rp million)



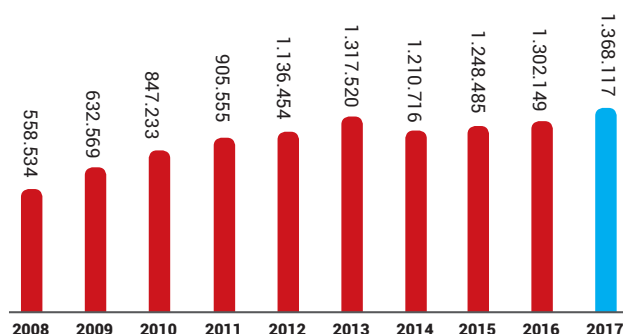
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah tahun 2017 meningkat 7,09% menjadi Rp682.581 juta

Interest Expense and Sharia Profit Sharing in 2017 increased by 7.09% to Rp 682,581 million.

Rp(Juta)
(Rp million)

2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.705.045	1.764.303	1.815.968	1.990.351	1.939.525	2.088.743
568.582	446.783	605.252	741.867	637.376	682.581
1.136.454	1.317.520	1.210.716	1.248.485	1.302.149	1.368.117
105.640	90.361	105.369	118.409	140.338	176.618
921.249	783.331	822.346	923.277	1.045.435	1.107.858
320.855	255.446	354.627	391.418	397.051	436.877
(28.986)	32.261	(6.977)	22.131	22.742	(25.772)
291.869	277.858	347.650	413.549	419.793	411.105
(87.146)	102.929	96.955	130.965	120.123	117.995
208.148	174.929	250.695	282.584	299.671	293.110
208.283	176.136	248.742	280.255	882.556	255.012
568.545	679.743	774.722	847.235	903.161	934.141
366.107	257.347	323.593	333.536	336.360	319.564

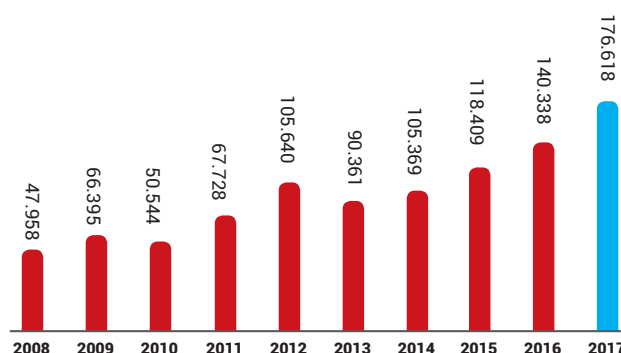
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih (Rp juta)
Net Interest and Sharia Income (Rp million)



Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih tahun 2017 meningkat 5,07% menjadi Rp1.368.117 juta

Net Interest and Sharia Income in 2017 increased by 5.07% to Rp 1,368,117 million

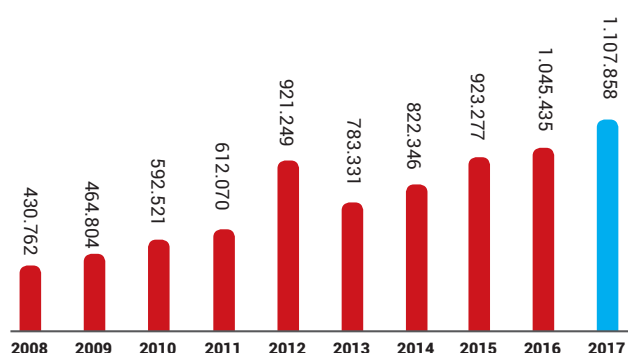
Pendapatan Operasional Lainnya (Rp juta)
Other Operating Income (Rp million)



Pendapatan Operasional Lainnya tahun 2017 meningkat 25,85 % menjadi Rp176.618 juta

Other Operating Income in 2017 increased by 25.85% to Rp 176,618 million

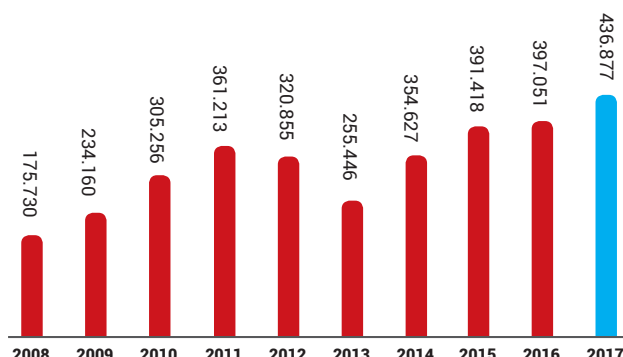
Beban Operasional Lainnya (Rp juta)
Other Operating Expenses (Rp million)



Beban Operasional Lainnya tahun 2017 meningkat 5,97 % menjadi Rp1.107.858 juta

Other Operating Expenses in 2017 increased by 5.97% to Rp 1,107,858 million

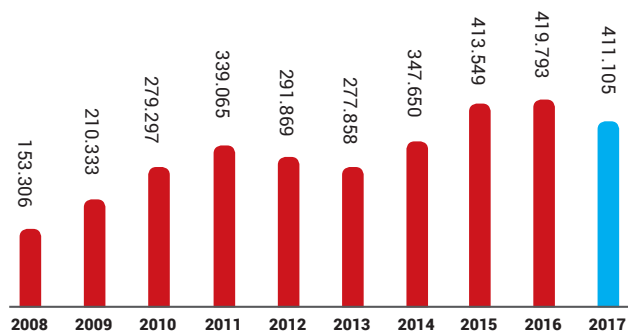
Laba Operasional (Rp juta)
Operating Income (Rp million)



Laba Operasional tahun 2017 meningkat 10,03 % menjadi Rp436.877 juta

Operating Income in 2017 increased by 10.03% to Rp 436,877 million

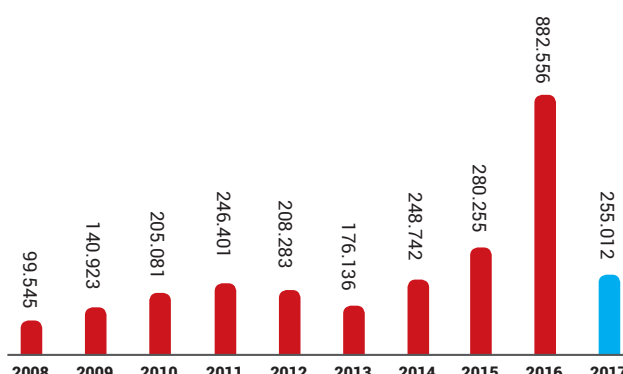
Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Rp juta)
Income before Tax (Rp million)



Laba Sebelum Pajak Penghasilan tahun 2017 menurun 2,07 % menjadi Rp411.105 juta

Income before Tax in 2017 decreased by 2.07% to Rp 411,105 million

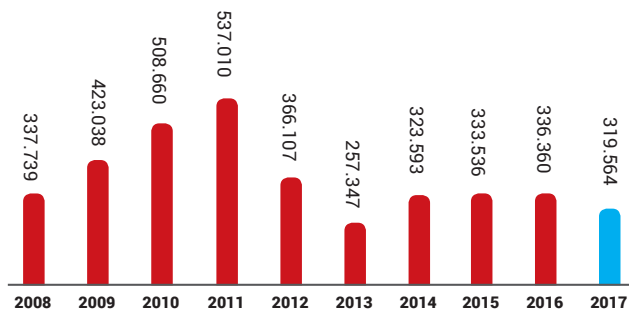
Laba Komprehensif Periode Berjalan (Rp juta)
Comprehensive Income for the Year (Rp million)



Laba Komprehensif Periode Berjalan tahun 2017 menurun 71,11 % menjadi Rp255.012 juta

Comprehensive Income for the Year in 2017 decreased by 71.11% to Rp 255,012 million

Laba Per Saham (Rp)
Earnings per Share (Rp)

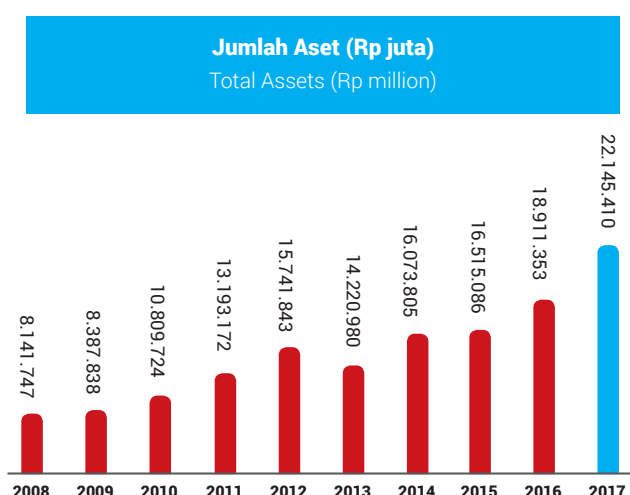


Laba Per Saham tahun 2017 menurun 4,99% menjadi Rp319.564

Earnings per Share in 2017 decreased by 4.99% to Rp 319,564

Posisi Keuangan Financial Position

		2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah Aset	Total Assets	8.141.747	8.387.838	10.809.724	13.193.172	15.741.843
Pinjaman yang Diberikan	Loans	3.281.091	5.198.978	6.634.350	8.310.876	9.812.087
Simpanan Nasabah	Customer Deposits	6.145.627	6.578.369	9.321.401	11.052.455	12.913.699
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	7.534.378	7.654.923	9.879.130	12.040.297	14.361.299
Jumlah Ekuitas	Total Equity	607.370	732.914	930.592	1.152.876	1.380.543



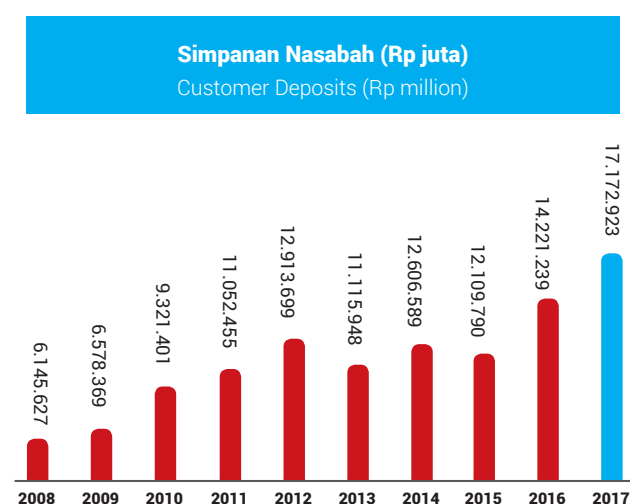
Jumlah Aset tahun 2017 meningkat 17,10% menjadi Rp22.145.410 juta

Total Assets in 2017 increased by 17.10% to Rp 22,145,410 million



Pinjaman yang Diberikan tahun 2017 meningkat 6,76% menjadi Rp13.114.659 juta

Loans in 2017 increased by 6.76% to Rp 13,114,659 million



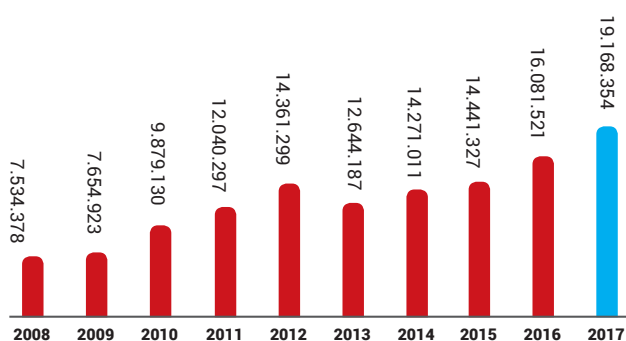
Simpanan Nasabah tahun 2017 meningkat 20,76% menjadi Rp17.172.923 juta

Total Customer Deposits in 2017 increased by 20.76% to Rp 17,172,923 million

Rp(Juta)
(Rp million)

2013	2014	2015	2016	2017
14.220.980	16.073.805	16.515.086	18.911.353	22.145.410
9.294.999	10.311.359	11.264.666	12.284.317	13.114.659
11.115.948	12.606.589	12.109.790	14.221.239	17.172.923
12.644.187	14.271.011	14.441.327	16.081.521	19.168.354
1.802.794	1.802.794	2.074.479	2.829.833	2.977.056

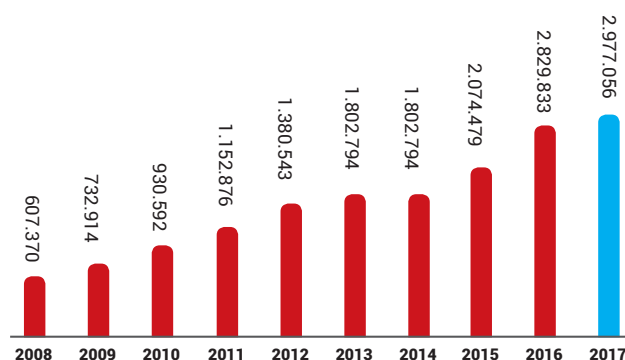
Jumlah Liabilitas (Rp juta)
Total Liabilities (Rp million)



Jumlah Liabilitas tahun 2017 meningkat 19,19% menjadi Rp19.168.354 juta

Total Liabilities in 2017 increased by 19.19% to Rp 19,168,354 million

Jumlah Ekuitas (Rp juta)
Total Equity (Rp million)



Jumlah Ekuitas tahun 2017 meningkat 5,20% menjadi Rp2.977.056 juta

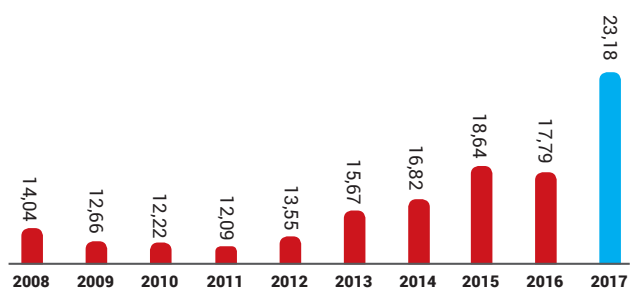
Total Equity in 2016 increased by 5.20% to Rp 2,977,056 million

Rasio Keuangan

Financial Ratio

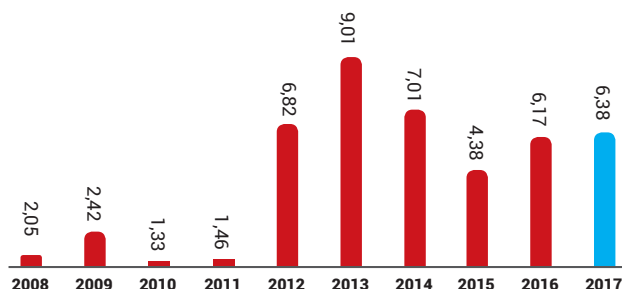
		2008	2009	2010	2011
Permodalan:	Capital:				
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	14,04	12,66	12,22	12,09
Kualitas Aset:	Asset Quality:				
Not Performing Loan (NPL) Gross	Not Performing Loan (NPL) Gross	2,05	2,42	1,33	1,46
Not Performing Loan (NPL) Nett	Not Performing Loan (NPL) Nett	0,18	0,62	(1,81)	0,35
Rentabilitas:	Profitability:				
Return on Assets (ROA)	Return on Assets (ROA)	1,98	2,51	2,71	2,56
Return on Equity (ROE)	Return on Equity (ROE)	21,30	24,56	25,77	25,87
Net Interest Margin (NIM)	Net Interest Margin (NIM)	8,68	8,47	7,22	6,67
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Operating Expense to Operating Income (BOPO)	81,81	78,09	80,81	80,64
Likuiditas:	Liquidity:				
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Loan to Deposit Ratio (LDR)	53,39	79,03	71,27	75,19

Capital Adequacy Ratio/CAR (%)



CAR tahun 2017 meningkat menjadi 23,18%
CAR in 2017 increased to 23.18%

Not Performing Loan/NPL Gross (%)

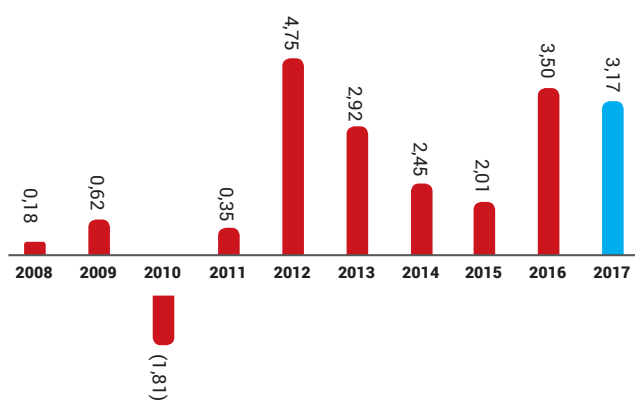


NPL Gross tahun 2017 meningkat menjadi 6,38%
Gross NPL in 2017 increased to 6.38%

Rp(Juta)
(Rp million)

2012	2013	2014	2015	2016	2017
13,55	15,67	16,82	18,64	17,79	23,18
6,82	9,01	7,10	4,38	6,17	6,38
4,75	2,92	2,45	2,01	3,50	3,17
1,90	1,76	2,13	2,18	2,23	1,83
16,71	11,74	15,63	18,07	19,32	12,20
6,50	7,97	7,91	7,77	11,82	10,78
82,28	86,23	81,54	81,44	80,81	80,17
75,98	94,00	85,97	95,43	88,92	78,97

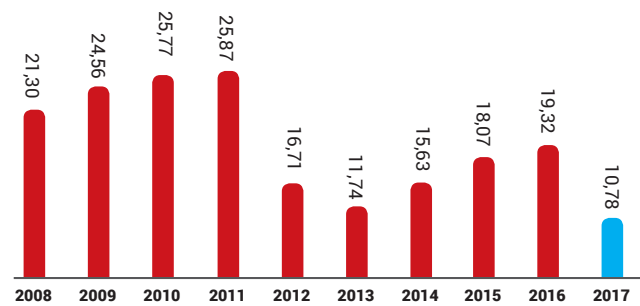
Not Performing Loan/NPL Nett (%)



NPL Nett tahun 2017 menurun menjadi 3,17%

Net NPL in 2017 decreased to 3.17%

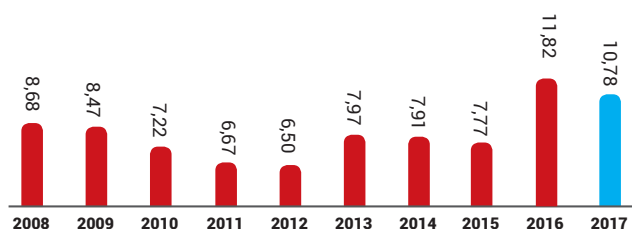
Return on Equity/ROE (%)



ROE tahun 2017 menurun menjadi 10,78%

ROE in 2017 decreased to 11%

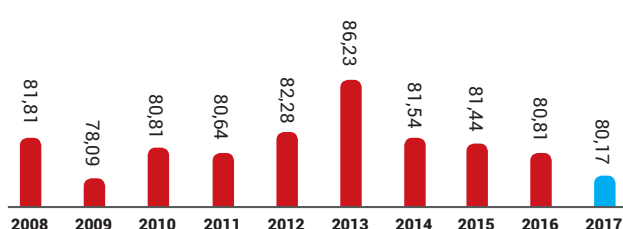
Net Interest Margin/NIM (%)



NIM tahun 2017 menurun menjadi 10,78%

NIM in 2017 increased to 10.78%

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/ BOPO (%) Operating Expense to Operating Income/BOPO (%)



BOPO tahun 2017 menurun menjadi 80,17%

BOPO in 2017 decreased to 79.71%

KINERJA BISNIS UNIT KONVENSIONAL

Business Performance of Conventional Unit

		2008	2009	2010	2011
Dana Pihak Ketiga Konvensional	Conventional Third-Party Funds	6.145.627	6.578.370	9.321.401	11.052.455
Tabungan	Savings	1.959.722	2.366.258	2.943.800	3.737.849
Giro	Current Accounts	2.504.623	2.211.801	3.000.294	3.876.747
Deposito Berjangka	Time Deposits	1.681.282	2.000.311	3.377.307	3.437.859
Penyaluran Kredit**	Loans**	3.281.091	5.198.978	6.634.350	8.338.748
Kredit Modal Kerja	Working Capital Loans	635.051	824.722	845.665	1.224.202
Kredit Investasi	Investment Loans	534.733	852.708	1.349.402	1.640.243
Kredit Konsumtif	Consumer Loans	2.051.067	3.462.604	4.362.282	5.446.431
Kredit Karyawan	Employee Loans	59.775	58.689	64.177	27.872
Kredit Program Pemerintah	Government Program Loans	465	255	12.824	-
Kredit Sindikasi	Syndicated Loans	-	-	-	-
Fee Jasa dan Layanan Konvensional	Conventional Service Fees	-	34.600	50.173	53.116

**Catatan: Sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

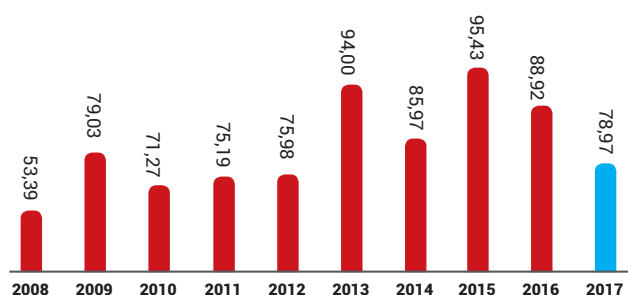
**Note: Before deducted by Allowance for Impairment Losses (CKPN)

KINERJA BISNIS UNIT SYARIAH

Business Performance of Sharia Unit

		2008	2009	2010	2011
Dana Pihak Ketiga Syariah	Sharia Third-Party Funds	56.040	82.109	149.646	260.042
Pembiayaan	Financing	74.708	89.000	166.430	353.003
Fee Jasa dan Layanan Syariah	Sharia Service Fees	29	58	10.933	19.289

Loan to Deposit Ratio/LDR (%)



LDR tahun 2017 menurun menjadi 78,97%

LDR in 2017 decreased to 78.97%

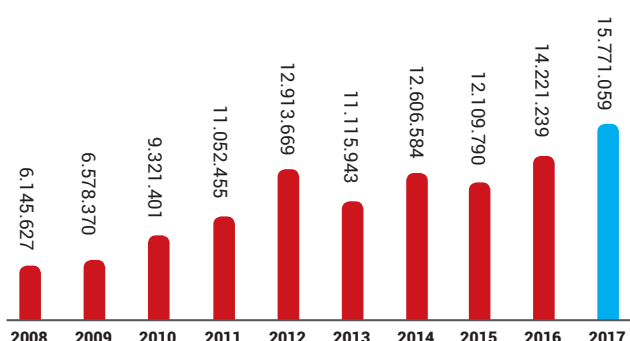
Rp(Juta)
(Rp million)

2012	2013	2014	2015	2016	2017
12.913.699	11.115.943	12.606.584	12.109.790	14.221.239	15.771.059
4.297.570	4.664.991	4.757.842	5.147.011	5.812.797	6.380.812
4.709.517	3.442.564	2.947.837	1.958.251	2.133.180	2.396.971
3.906.612	3.008.388	4.900.906	5.004.528	6.275.262	6.993.276
10.023.710	10.635.922	11.142.570	10.989.946	11.816.100	12.579.971
1.486.519	1.667.784	1.188.955	924.431	1.002.203	1.072.780
1.770.283	1.521.148	1.217.164	1.086.538	1.159.956	910.387
6.432.480	6.824.973	8.289.397	8.593.019	9.216.560	9.983.174
211.623	138.133	139.831	138.401	116.894	149.931
122.805	73.094	67.198	31.250	-	89.794
-	410.790	240.025	216.307	320.487	373.905
55.369	40.885	33.601	35.525	35.679	34.371

Rp(Juta)
(Rp million)

2012	2013	2014	2015	2016	2017
342.714	382.888	697.292	921.229	1.369.459	1.401.864
511.689	504.404	474.345	614.596	773.518	846.390
13.795	22.729	29.476	44.452	79.979	115.932

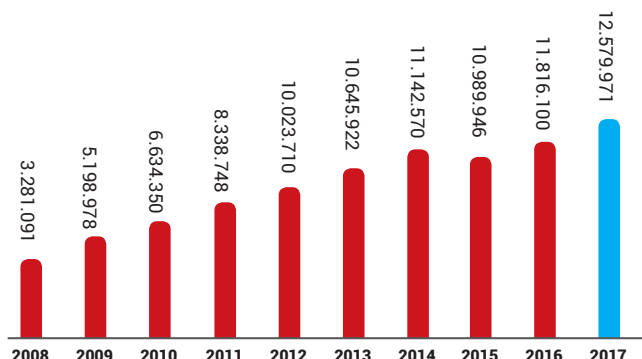
Dana Pihak Ketiga Konvensional (Rp Juta)
Conventional Third-Party Funds (Rp million)



Dana Pihak Ketiga Konvensional tahun 2017 meningkat 10,90% menjadi Rp15.771.059 juta.

Conventional Third-Party Funds in 2017 increased by 10.90% to Rp15,771,059 million.

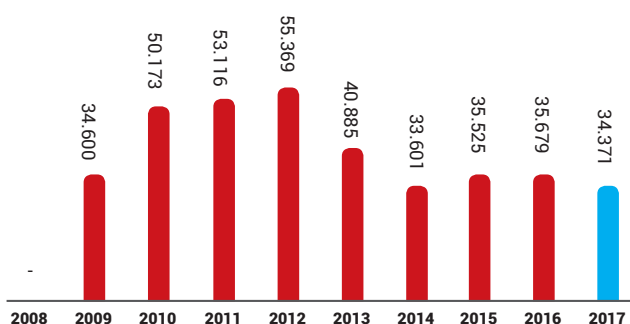
Penyaluran Kredit (Rp Juta)
Loans (Rp million)



Penyaluran Kredit tahun 2017 meningkat 6,46% menjadi Rp12.579.971 juta.

Loans in 2017 increased by 6.46% to Rp12,579,971 million.

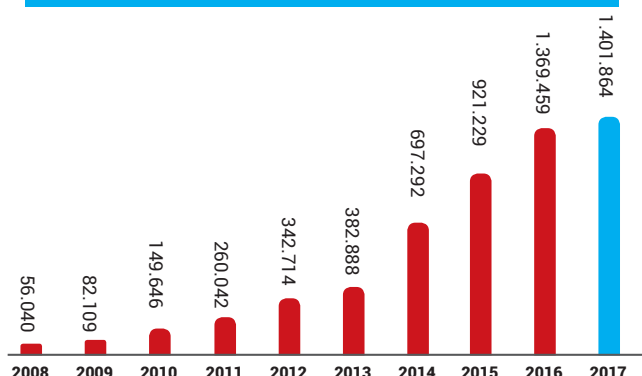
Fee Jasa dan Layanan Konvensional (Rp Juta)
Conventional Service Fees (Rp million)



Fee Jasa dan Layanan Konvensional tahun 2017 menurun 3,67% menjadi Rp34.371 juta.

Conventional Service Fees in 2017 decreased by 3.67% to Rp34,371 million

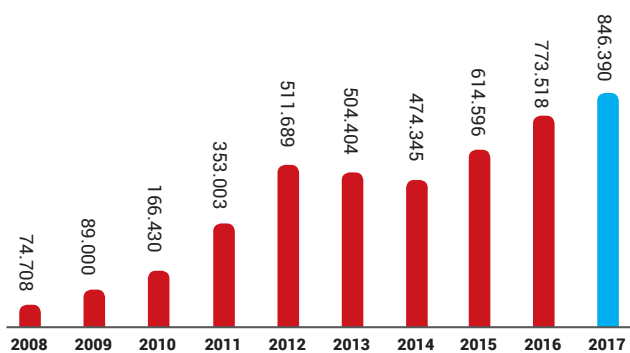
Dana Pihak Ketiga Syariah (Rp Juta)
Sharia Third-Party Funds (Rp million)



Dana Pihak Ketiga Syariah tahun 2017 meningkat 2,37% menjadi Rp1.401.864 juta.

Sharia Third-Party Funds in 2017 increased by 2.37% to Rp1,401,864 million.

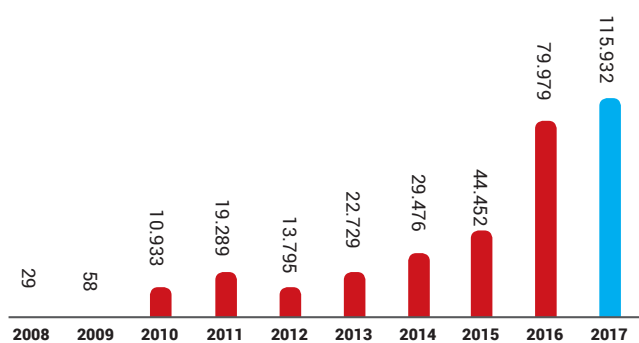
Pembiayaan (Rp Juta)
Financing (Rp million)



Pembiayaan tahun 2017 meningkat 9,42% menjadi Rp846.390 juta.

Financing in 2017 increased by 9.42% to Rp846,390 million.

Fee Jasa dan Layanan Syariah (Rp Juta)
Sharia Service Fees (Rp million)



Fee Jasa dan Layanan Syariah tahun 2017 meningkat 44,95% menjadi Rp115.932 juta.

Sharia Service Fees in 2017 increased by 44.95% to Rp 115,932 million.

IKHTISAR KINERJA LAINNYA

Other Performance Highlights

		2008	2009	2010	2011
Tingkat Kesehatan Bank (skor)	Bank Soundness Rating (Score)	-	-	-	-
Skor Assessment GCG (skor)	GCG Assessment Score	2,38	2,28	1,53	1,60
Jumlah SDM (pegawai)	Total HR (employee)	1.173	1.291	1.522	1.677
Jumlah Jaringan: (unit)	Total Network: (unit)				
Kantor Pusat	Headquarters	1	1	1	1
Kantor Cabang Konvensional	Conventional Branch Office	14	16	17	19
Kantor Cabang Syariah	Sharia Branch Office	1	1	3	3
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	Conventional Sub-Branch Office	30	31	34	33
Kantor Cabang Pembantu Syariah	Sharia Sub-Branch Office	-	-	-	1
Kantor Kas Konvensional	Conventional Cash Office	18	27	39	58
Kantor Kas Syariah	Sharia Cash Office	-	2	4	5
Jumlah Payment Point	Total Payment Points	13	21	23	36
Jumlah ATM	Total ATM	72	106	141	176

Ikhtisar Saham

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan.

Stock Overview

Until the end of 2017, Bank Sumsel Babel did not trade stocks so there is no information regarding the number of outstanding shares, market capitalization, stock price information (highest price, lowest price and closing price) and trading volume as well as the name of the Exchange where the shares are listed.

Ikhtisar Obligasi

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Bond Overview

Until the end of 2017, Bank Sumsel Babel did not issue bonds/sukuk/convertible bonds so there is no information regarding the number of bonds/sukuk/convertible bonds, interest/reward rate, due date and bond /sukuk/ convertible bond rating.

Rp(Juta)
(Rp million)

2012	2013	2014	2015	2016	2017
"PK 2 SEHAT" "PK 2 SOUND"	"PK 3 CUKUP SEHAT" "PK 3 FAIRLY SOUND"	"PK 3 CUKUP SEHAT" "PK 3 FAIRLY SOUND"	"PK 3 CUKUP SEHAT" "PK 3 FAIRLY SOUND"	"PK 3 CUKUP SEHAT" "PK 3 FAIRLY SOUND"	"PK 2 SEHAT" "PK 2 SOUND"
1,58	3,00	2,00	3,00	2,00	2,00
2.040	2.276	2.302	2.302	2.670	2.635
1	1	1	1	1	1
19	22	23	24	24	25
3	3	4	4	4	4
34	32	33	36	45	44
1	1	4	5	6	6
58	74	91	89	95	95
5	6	6	6	5	6
34	34	38	44	49	51
177	209	252	280	337	352

Peristiwa Penting 2017

2017 Event Highlights



3 Januari 2017
January 3, 2017

**Milad Bank Sumsel Babel Syariah
Ke-11 tahun**

The 11th Anniversary of Bank
Sumsel Syariah



23 Januari 2017
January 23, 2017

**MOU penandatanganan perjanjian
kredit pinjaman Bank Sumsel
Babel dengan Pemkab Pali**

The signing of MOU on loan
agreement between Bank
Sumsel Babel and Pali Regency
Government



23 Februari 2017
February 23, 2017

**Kerjasama antara Bank Sumsel
Babel dengan
PT Taspen (Persero)**

Cooperation between Bank Sumsel
Babel and PT Taspen (Persero)



2 Maret 2017
March 2, 2017

**Bank Sumsel Babel Launching
"Internet Banking" - Layanan dalam
genggam**

The launching of "Internet banking
– Service in Hand" of Bank Sumsel
Babel



6 April 2017
April 6, 2017

**Bank Sumsel Babel launching
"Cash dan Laku Pandai Bank
Sumsel Babel" bertempat di
Lobi Lantai 1 Kantor Pusat Bank
Sumsel Babel**

The launching of "Cash and Laku
Pandai of Bank Sumsel Babel",
held at the 1st Floor Lobby of Bank
Sumsel Babel Headquarters



15 Mei 2017
May 15, 2017

**Bank Sumsel Babel bekerja sama
dengan BPJS Kesehatan Divre
III Sumbagsel sehingga dapat
menerima pendaftaran dan
setoran iuran BPJS Kesehatan**

May 15, 2017 Cooperation
between Bank Sumsel Babel
and BPJS Kesehatan Divre III
Sumbagsel that allows the Bank to
receive registration and deposits of
BPJS Kesehatan



26 Mei 2017
May 26, 2017

Bank Sumsel Babel terima
3 penghargaan dengan
mempersembahkan prestasi
terbaiknya

Bank Sumsel Babel received 3
awards for its best achievements



5 Juni 2017
June 5, 2017

Bank Sumsel Babel bersinergi
dengan BNI 46

Cooperation between Bank Sumsel
Babel and BNI 46



9 Juni 2017
June 9, 2017

Bank Sumsel Babel raih *Service
Excellence Award*

Bank Sumsel Babel received
Service Excellence Award



16 Juni 2017
June 16, 2017

Bank Sumsel Babel raih
penghargaan *Great Customer
Service* khususnya layanan jasa
keuangan syariah

Bank Sumsel Babel received Great
Customer Service Award in Sharia
financial services category



21 Juli 2017
July 21, 2017

Bank Sumsel Babel peduli korban
banjir Belitung Timur

CSR assistance of Bank Sumsel
Babel for flood victims in East
Belitung



27 Juli 2017
July 27, 2017

Perjanjian Kerjasama Bank
Sumsel Babel dengan UIN Raden
Fatah Palembang

Cooperation Agreement between
Bank Sumsel Babel and UIN Raden
Fatah Palembang



2 Agustus 2017
August 2, 2017

Bank Sumsel Babel salurkan CSR 100 Unit Komputer guna mendukung program *World Class University* (WCU)

Donation of the Bank's CSR assistance in the form of 100 units of computer to support the World Class University (WCU) program



4 Agustus 2017
August 4, 2017

Pelepasan Direktur Operasional Bank Sumsel Babel dan apresiasi atas pengabdianya selama 36 tahun

Farewell party for the Director of Operations of Bank Sumsel Babel and the appreciation of his service for 36 years



20 September 2017
September 20, 2017

Bank Sumsel Babel 3 kali berturut raih *The Best ARA (Annual Report Award) 2016* Kategori BUMD *Non Listed*

Bank Sumsel Babel, three times in a row, received The Best ARA (Annual Report Award) 2016 for Non-Listed BUMD Category



18 Oktober 2017
October 18, 2017

Bank Sumsel Babel digandeng Bank Indonesia membuka Kas Titipan untuk memenuhi kebutuhan uang Rupiah dalam jumlah cukup, sesuai dan tepat waktu.

Bank Sumsel Babel together with Bank Indonesia opened Kas Titipan to meet the need of Rupiah in sufficient amount, accordingly and on time.



30 Oktober 2017
October 30, 2017

Bank Sumsel Babel gelar sosialisasi transaksi non tunai dan penandatanganan Perjanjian Kerjasama

Bank Sumsel Babel held the socialization of non-cash transactions and the signing of Cooperation Agreement



6 November 2017
November 6, 2017

Pelayanan langsung Direksi Bank Sumsel Babel menjadi rangkaian kegiatan hari ulang tahun Bank Sumsel Babel ke-60 Tahun

Direct service by the BoD of Bank Sumsel Babel as a series of activities of Bank Sumsel Babel 60th Anniversary



19 November 2017
November 19, 2017

Digital Night dan Duta Layanan Award Bank Sumsel Babel tahun 2017 menjadi rangkaian kegiatan hari ulang tahun Bank Sumsel Babel yang ke-60 tahun

Digital Night and Service Ambassador Award 2017 as a series of activities of Bank Sumsel Babel 60th Anniversary



13 Desember 2017
December 13, 2017

Bank Sumsel Babel raih penghargaan e-LHKPN terbaik

Bank Sumsel Babel received the best e-LHKPN award



20 Desember 2017
December 20, 2017

RUPS Luar Biasa Bank Sumsel Babel di penghujung tahun 2017

Extraordinary GMS of Bank Sumsel Babel at the end of 2017



28 Desember 2017
December 28, 2017

Retribusi Pasar Indralaya Ogan Ilir gunakan layanan Bank Sumsel Babel *Cash*

Indralaya Ogan Ilir Market used the Cash service of Bank Sumsel Babel for levy payment.

Penghargaan Tahun 2017

Award in 2017

Awards in 2017

Foto Penghargaan Picture	Jenis Penghargaan & Tahun Type & Year of Award	Pemberi Issuer
	TOP BUMD 2017	Business News Indonesia
	TOP CEO bidang Manajemen Inovasi TOP CEO in Innovation Management	
	TOP BUMD <i>Best Over All Criteria</i>	
	TOP BPD Buku TOP BPD Book II	
	Juara I <i>Annual Report Award 2016</i> , Kategori BUMD <i>Non Listed</i> 1 st Place in Annual Report Award 2016, Non-Listed BUMD Category	OJK, BI, Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, Dirjen Pajak, IAI OJK, BI, Ministry of Finance, Ministry of SOE, Directorate General of Taxation, IAI

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





02

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Report to Shareholder and Stakeholder

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report From The Board of Commissioners



“Direksi cukup berhasil dalam melaksanakan strategi pertumbuhan kredit yang *prudent*, terutama di tengah kondisi yang sangat kompetitif saat ini, sehingga mengakibatkan portofolio kredit Bank Sumsel Babel meningkat di tahun 2017.

The Board of Directors has succeeded in implementing prudent credit growth strategy, especially amidst current competitive condition, thus increasing Bank Sumsel Babel's loan portfolio in 2017.

”

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat

Dear Shareholders and Stakeholders,

Puji syukur Kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga Bank Sumsel Babel dapat melalui tahun 2017 yang penuh tantangan dengan baik. Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan Kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehatan kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Bank Sumsel Babel sepanjang tahun 2017.

Kondisi perekonomian dunia maupun di dalam negeri belum sepenuhnya pulih namun terus menunjukkan tren positif didukung dengan inflasi yang masih terkontrol, nilai tukar yang cukup stabil serta stabilitas sistem keuangan Indonesia yang berada dalam kondisi normal.

Sepanjang tahun 2017, perekonomian global masih dalam proses pemulihan, yang ditunjukkan dengan proyeksi pertumbuhan diperkirakan mencapai 3,7% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,2%. Hal tersebut merupakan kontribusi pertumbuhan ekonomi

Praise to God Almighty who has bestowed His mercy and grace upon us all, for Bank Sumsel Babel can do well through 2017 that full of challenges. On behalf of the Board of Commissioners, please allow us to submit an accountability report for the implementation of supervisory and advisory duties to the Board of Directors in conducting Bank Sumsel Babel business activities in 2017.

The condition of the world as well as domestic economy has not fully recovered but continues to show a positive trend as inflation is still controlled, exchange rate is stable and stability condition of Indonesia financial system is normal.

Throughout 2017, the global economy is still in the process of recovery, as indicated by the projected growth of 3.7% which is higher than 3.2% in 2016. This represents the contribution of economic growth of developing countries of 4.7% and that of developed countries of 2.3%.

negara berkembang sebesar 4,7% dan ekonomi negara maju sebesar 2,3%. Adapun kondisi perekonomian nasional tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,02%. Tingkat inflasi tahun 2017 masih terkendali sebesar 3,61%, sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap USD cenderung stabil, yaitu sebesar Rp13.400,-. Membaiknya perekonomian nasional tentunya didorong oleh upaya pemerintah dan berbagai pihak dalam menciptakan iklim ekonomi dan bisnis yang dapat meningkatkan kinerja sektor riil.

Dalam kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan evaluasi kinerja Direksi, pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan strategis bank, prospek bisnis, serta penerapan tata kelola perusahaan (GCG), termasuk kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris.

Penilaian Atas Kinerja Pengelolaan Bank Sumsel Babel

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja Bank Sumsel Babel sepanjang tahun 2017. Kami meyakini bahwa upaya dan strategi bisnis yang dilakukan bank perlu terus dipertajam sehingga pertumbuhan di masa mendatang tetap berada pada jalur yang tepat. Perbaikan di segala bidang perlu terus dilakukan, kewaspadaan terhadap perubahan kondisi lingkungan eksternal juga harus ditingkatkan serta sikap berpuas terhadap hasil yang dicapai haruslah dihindari. Dengan dilandasi sikap tersebut, Dewan Komisaris optimis bahwa manajemen Bank Sumsel Babel tetap dapat memenuhi sasaran usaha sebagaimana dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Posisi sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Sumsel Babel membukukan aset dengan peningkatan 17,10% menjadi sebesar Rp22.145.410 juta dengan tingkat penyaluran kredit tumbuh 6,76% menjadi sebesar Rp13.114.659 juta. Direksi cukup berhasil dalam pelaksanaan strategi pertumbuhan kredit yang prudent, terutama dalam kondisi yang sangat kompetitif saat ini, sehingga mengakibatkan portofolio kredit Bank Sumsel Babel meningkat di tahun 2017. Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) mampu tumbuh sebesar 20,76%, atau Rp17.172.923 juta, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp14.221.239 juta. Sementara total ekuitas pada tahun 2017 meningkat 5,20% menjadi sebesar Rp2.977.056 juta meningkat 5,20% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp2.829.833 juta.

The condition of the national economy in 2017 grew 5.07% or higher than 5.02% in 2016. Inflation rate in 2017 is still under control at 3.61%, while the exchange rate of Rupiah against USD tends to be stable at Rp 13,400.-. Improvement of the the national economy is certainly driven by the efforts of governments and various parties in creating economic and business climate that can improve the performance of the real sectors.

On this occasion, the Board of Commissioners delivers the evaluation of the Board of Directors' performance, supervision of the implementation of the Bank's strategic policies, business prospects, and implementation of corporate governance (GCG), including the performance of the Committees under the Board of Commissioners.

Assessment on Bank Sumsel Babel Management Performance

The Board of Commissioners appreciates the performance of Bank Sumsel Babel throughout 2017. We believe that efforts and business strategies undertaken by the bank need to be improved so that future growth remains on the right track. Improvements in all areas need to be continued, awareness of changes in external environmental conditions must also be enhanced and a complacent attitude towards the results achieved should be avoided. Based on this attitude, the Board of Commissioners is optimistic that the management of Bank Sumsel Babel can still fulfill the business objectives as set forth in the Bank Business Plan (BBP) approved by the Board of Commissioners.

Until the end of 2017, Bank Sumsel Babel recorded an increase in assets by 17.10% to Rp 22,145,410 million with lendings growth of 6.76% to Rp 13,114,659 million. The Board of Directors is successful in implementing prudent credit growth strategies, especially in the currently highly competitive conditions, resulting in increase of Bank Sumsel Babel's loan portfolio in 2017. On the other hand, third party funds (DPK) grew by 20.76% to Rp 17,172,923 million from Rp 14,221,239 million in 2016. Meanwhile, the total equity in 2017 increased by 5.20% to Rp 2,977,056 million from Rp 2,829,833 million in 2016.

Pendapatan bunga meningkat 7,69% menjadi sebesar Rp2.088.743 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang didorong oleh peningkatan pendapatan kredit yang diberikan, pembiayaan syariah serta pendapatan provisi dan komisi. Perolehan laba komprehensif periode berjalan mengalami penurunan 71,11% menjadi sebesar Rp255.012 juta dibandingkan tahun 2016 yang disebabkan oleh meningkatnya beban bunga, beban operasional, beban non operasional serta menurunnya pendapatan lain-lain. Profitabilitas per segmen masih didominasi oleh segmen usaha konvensional mencapai 78,66% dari total laba bersih tahun 2017 atau mencapai sebesar Rp230.555 juta, sedangkan sisanya 21,34% dihasilkan dari segmen usaha syariah dengan perolehan laba bersih sebesar Rp62.555 juta.

Adapun beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset keuangan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp95.580 juta meningkat 30,36% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp73.320 juta. Peningkatan beban CKPN atas aset keuangan terutama disebabkan oleh meningkatnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun 2017. Dengan pertumbuhan yang cukup seimbang antara pinjaman dan DPK ini, maka nilai rasio LFR Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar 78,97%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 88,92%. Semakin rendah tingkat LFR mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Pencapaian indikator positif pada rasio finansial penting lainnya seperti NIM tercatat meningkat menjadi sebesar 10,78%, rasio BOPO membaik menjadi sebesar 80,81%, ROA sebesar 1,83% dan ROE sebesar 12,20%. Rasio NPL net pada tahun 2016 sebesar 3,17% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,46%. Dalam hal kecukupan modal, kemampuan Bank Sumsel Babel dalam memenuhi kecukupan modal pada tahun 2017 adalah sebesar 21,38% yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 17,79% yang menunjukkan bahwa Bank Sumsel Babel memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa pencapaian kinerja di atas perlu terus ditingkatkan melalui pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, meningkatkan kualitas pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko perkreditan yang memadai.

Interest income increased by 7.69% to Rp 2,088,743 million compared to the previous year, driven by an increase in loan revenues, sharia financing and fee and commission income. The comprehensive income for the year decreased by 71.11% to Rp 255,012 million compared to 2016 due to higher interest expense, operating expenses, non-operating expenses and decreased other income. Profitability per segment was still dominated by conventional business segment, reaching 78.66% of total net income in 2017 or Rp 230,555 million, while the remaining 21.34% was generated by sharia business segment with net income of Rp 62,555 million.

The total allowance for impairment losses of financial assets in 2017 amounted to Rp 95,580 million, increasing 30.36% compared with Rp 73.320 million in 2016. This increase was primarily due to an increase in the allowance for impairment losses of credit during 2017. With a fairly balanced growth between loan and third party funds, the LFR value of Bank SumselBabel in 2017 was 78.97% or lower compared with 88.92% in 2016. The lower LFR level means that the company is in a state of liquid with excess capacity of funds ready to lend.

The Bank also achieved positive indicators on other important financial ratios such as NIM increased to 10.78%, BOPO ratio to 80.81%, ROA to 1.83% and ROE to 12.20%. The net NPL ratio in 2017 was 3.17% or lower compared with 3.46% in 2016. In terms of capital adequacy, Bank Sumsel Babel's CAR in 2017 was 21.38% or higher than 17.79% in 2016, indicating that the Bank has enough ability to pay off all its liabilities with its equity.

The Board of Commissioners believes that the achievement mentioned above should be improved through continuous credit growth with regard to prudential banking, improvement of quality of internal controls and application of adequate credit risk management.

Pandangan Atas Prospek Usaha Bank 2018

Perekonomian global di tahun 2018 diperkirakan membaik walaupun perbaikan tersebut akan menghadapi sejumlah risiko seperti keberlanjutan *rebalancing* ekonomi Tiongkok, kebijakan perdagangan AS dan masih lemahnya harga komoditas. Namun demikian, perekonomian nasional tahun 2018 diperkirakan tumbuh lebih baik yaitu sebesar 5,4% dengan dukungan sisi internal maupun eksternal, yang pada akhirnya mampu mendorong kinerja investasi dan perdagangan.

Perekonomian regional Sumatera Selatan untuk 2018 diperkirakan tumbuh lebih solid dibandingkan tahun 2017. Hal tersebut didorong oleh faktor antara lain pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak di 9 (sembilan) kabupaten/kota serta Pemilihan Gubernur di Sumatera Selatan di bulan Juni dan *event* Asian Games di bulan Agustus 2018. Hal tersebut diperkirakan akan memberikan *multiplier effect* besar bagi peningkatan pertumbuhan konsumsi terhadap akomodasi, makan minum, pariwisata, perdagangan dan telekomunikasi.

Dengan membaiknya kondisi pasar pada tahun 2018 menjadi harapan yang baik bagi Bank Sumsel Babel untuk meraih pasar yang lebih luas dengan semangat optimisme dengan tetap memberikan yang terbaik bagi Pemegang Saham maupun segenap pemangku kepentingan lainnya.

Pengawasan Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank Sumsel Babel berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam setiap kegiatan bisnisnya guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai dalam jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*.

Overview of Bank Business Prospects in 2018

The global economy in 2018 is expected to improve even though such improvements will face a number of risks such as the sustainability of China's economic rebalancing, US trade policy and weak commodity prices. Nevertheless, the national economy in 2018 is expected to grow at a better rate of 5.4% through internal and external support, which ultimately drives investment and trade performance.

The regional economy of South Sumatra for 2018 is predicted to grow more solidly than in 2017. This is driven by factors such as simultaneous regional head election (Pilkada) in 9 regencies/cities as well as the Governor Election in South Sumatra in June and the Asian Games in August 2018. Those events are expected to provide a large multiplier effect for increased consumption growth of accommodation, food, tourism, commerce and telecommunications.

With the improvement of market conditions in 2018, Bank Sumsel Babel is expected to reach a wider market with spirit of optimism while still providing the best for Shareholders as well as all other stakeholders.

Supervision on Good Corporate Governance Implementation

Bank Sumsel Babel is fully committed to continuously improve the quality of a consistent and continuous implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices in every business activity by increasing effectiveness and efficiency in managing resources, maximizing long term value and increasing stakeholders' confidence.

Bank Sumsel Babel secara berkala melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang terdiri dari 11 (sebelas) kriteria penilaian. Hasil *self-assessment* GCG untuk tahun 2017 menghasilkan peringkat komposit 3 dengan predikat "Cukup Baik." Hal tersebut tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip tata kelola perusahaan namun demikian kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Dewan Komisaris merekomendasikan kepada setiap insan Bank Sumsel Babel untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada seluruh aspek operasional dan di setiap jenjang organisasi. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan arahan untuk terus meningkatkan aspek manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan sehingga dapat tercipta lingkungan pengendalian yang terintegrasi guna meningkatkan kinerja Perusahaan.

Dalam rangka menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan sinergi antara Dewan Komisaris dan Direksi, diperlukan adanya kesamaan persepsi dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan dan menyepakati prinsip dasar dalam mekanisme dan hubungan kerja keduanya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG).

Salah satu bentuk aktualisasi penerapan GCG di Bank Sumsel Babel diantaranya adalah dengan diperolehnya Juara I *Annual Report Award* (ARA) tahun 2016 kategori BUMD Keuangan Non Listed.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik, Bank Sumsel Babel secara konsisten menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Bank Sumsel Babel menempatkan CSR sebagai bagian dari program jangka panjang dalam upaya mencapai *sustainable business* yang didukung dengan *Roadmap* CSR yang terukur.

Bank Sumsel Babel periodically conducts self-assessment on the implementation of GCG in accordance with Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Application of Governance for Commercial Banks, consisting of 11 assessment criteria. The GCG self-assessment 2017 resulted in a composite rating of 3 with the predicate "Fairly Good." This is reflected in the adequacy of compliance with GCG principles but such weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management. The Board of Commissioners recommends to every member of Bank Sumsel Babel to maintain consistency and improve the quality of Good Corporate Governance in all operational aspects and at all levels of the organization. In addition, the Board of Commissioners also provides direction to continuously improve the aspects of risk management and the Company's internal control system so as to create an integrated control environment to improve the Company's performance.

In order to create a harmonious working relationship and synergy between the Board of Commissioners and the Board of Directors, common perception and effective communication are needed. Therefore, the Board of Commissioners and the Board of Directors stipulate and agree on the basic principles in their mechanisms and work relationships in accordance with Good Corporate Governance (GCG).

One form of actualization of GCG implementation in Bank Sumsel Babel is by obtaining the First Winner of Annual Report Award (ARA) in 2016 for of Non-Listed Financial BUMD Category.

Implementation of Corporate Social Responsibility

As part of the implementation of good corporate governance, Bank Sumsel Babel consistently performs Corporate Social Responsibility (CSR). The Bank considers CSR as part of a long-term program to achieve sustainable business supported by a measurable CSR Roadmap.

CSR disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program sehingga mendorong peningkatan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomis, sosial maupun lingkungan dengan tetap memperhatikan asas kepatuhan dan kewajiban. Kegiatan CSR yang telah dilakukan sepanjang tahun 2017 meliputi 7 bidang yaitu: bidang pendidikan, bidang bina mitra, bidang pembangunan infrastruktur sosial dan keagamaan, bidang kesehatan, bidang bencana alam, bidang penghijauan dan lingkungan, bidang sosial. Realisasi anggaran CSR yang telah dikeluarkan Bank Sumsel Babel selama tahun 2017 adalah sebesar Rp3,663 miliar meningkat 13% dibandingkan realisasi CSR tahun 2016.

Sejumlah penghargaan di bidang CSR telah diperoleh sepanjang tahun 2017 semakin mengokohkan kinerja CSR kami, antara lain adalah Indonesia CSR Award II 2017 Platinum Kategori Regional Bank, Indonesia CSR Award II 2018 Platinum Peringkat –2 Kategori Non Tbk Industri Keuangan Bank Pemerintah dari *Economic Review* dan Penghargaan Padmamitra Award Tahun 2018 dari Forum CSR Kessos Sumatera Selatan dan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dengan demikian Bank Sumsel Babel senantiasa berusaha memberikan kinerja yang optimal bagi segenap pemangku kepentingan baik dalam aspek keuangan, sosial maupun lingkungan.

Penilaian Atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Setiap komite telah memberikan masukan dan rekomendasi yang independen, profesional dan berkualitas, yang dilengkapi dengan penjelasan latar belakang permasalahan dan argumentasi yang relevan untuk setiap permasalahan yang dibahas.

CSR is arranged regarding the needs and sustainability of the program so as to encourage the improvement of benefits for stakeholders in terms of economic, social and environmental aspects while maintaining the principles of compliance and fairness. CSR activities that have been conducted throughout 2017 cover seven sectors: education, partners development, social and religious infrastructure development, health, natural disaster, greening and environment and social sectors. The realization of CSR budget spent by Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 3,663 billion, increasing 13% compared with the realization of CSR in 2016.

Several CSR awards acquired throughout 2017 are further strengthening our CSR performance, including Indonesia CSR Award II 2017 Platinum for Regional Bank Category, Indonesia CSR Award II 2018 Platinum 2nd rank for Non-listed Government Bank Financial Industry category from *Economic Review* and Padmamitra Award 2018 from Kessos CSR South Sumatera Forum and Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. Thus Bank Sumsel Babel always strives to provide optimal performance for all stakeholders in the financial, social and environmental aspects.

Performance Appraisal of BoC Committees

Throughout 2017, the Committees under the Board of Commissioners consisting of Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee and Risk Monitoring Committee have performed their respective roles and responsibilities well and provided significant and positive support to the implementation of supervisory function of the Board of Commissioners. Each committee has provided independent, professional and qualified feedback and recommendations, complemented by a background explanation of the issues and relevant arguments for each of the issues discussed.

Peranan Komite Audit tercermin dalam memantau dan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut dalam memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah melakukan kajian terhadap efektifitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku. Selain itu, Komite audit juga telah melakukan evaluasi dan pemantauan tindak lanjut atas hasil audit Bank Indonesia/OJK, BPK maupun Kantor Akuntan Publik. Selama tahun 2017, Komite Audit telah melaksanakan 26 kali rapat, termasuk di dalamnya 11 kali rapat bersama Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pejabat eksekutif dan pegawai mengacu pada Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Selain itu, komite juga bertugas menyusun sistem serta prosedur pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan rekomendasi calon anggota Direksi/Komisaris sesuai dengan kebutuhan bank. Sepanjang tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 21 kali.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank serta menyampaikan rekomendasi terkait dengan kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya. Disamping itu, keberadaan Pemantau Risiko diharapkan dalam proses pengambilan keputusan dapat lebih cermat dan teliti dalam memetakan arah perusahaan untuk jangka panjang ataupun jangka pendek, mendorong upaya menghindari risiko dan pengaruh terjadi kerugian baik secara finansial ataupun reputasi bank. Sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 15 kali.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas hasil kerja Komite-komite, dan berharap kinerja Komite-komite dapat lebih ditingkatkan lagi dan bersinergi dengan unit kerja terkait sehingga mampu memberikan sumbangsih yang lebih besar bagi Bank Sumsel Babel serta industri perbankan di Indonesia.

The role of Audit Committee is reflected in the monitoring and evaluation of plans, implementation and follow-up in ensuring the adequacy of internal controls including the adequacy of financial reporting process. Audit Committee has also reviewed the effectiveness and feasibility of audit conducted by Public Accounting Firms and reviewed the financial statements and other financial information in order to ensure compliance with applicable standards and rules. In addition, Audit Committee has also conducted an evaluation and monitoring following the audit results of Bank Indonesia/OJK, BPK and Public Accounting Firms. During 2017, Audit Committee had conducted 26 meetings, including 11 meetings with the Board of Commissioners.

The duties and responsibilities of Remuneration & Nomination Committee are to provide recommendations on remuneration policies for the BoC and BoD, including executive officers and employees referring to the Committee Guidelines. In addition, the committee is also responsible for preparing the systems and procedures for the election of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as recommending the candidates for members of the Board of Directors/Commissioners in accordance with the needs of the bank. Throughout 2017, Remuneration & Nomination Committee had held 21 internal meetings.

Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluating the planning and implementation of the Bank's risk management and delivering recommendations on the suitability of risk management policies and their implementation. In addition, the existence of Risk Monitoring is expected for thoroughly and meticulously decision-making process in mapping the company's long-term or short-term direction, encouraging risk aversion and the impact of financial loss or bank reputation. Throughout 2017, Risk monitoring Committee had held 15 internal meetings.

The Board of Commissioners appreciates the work of the Committees, and expects the performance of the Committees to be furtherly enhanced and synergize with the relevant work units so as to contribute more to Bank Sumsel Babel and the banking industry in Indonesia.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No.58 tanggal 20 Desember 2017 terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel, yaitu memberhentikan dengan hormat Sdr. Laonma Pasindak Lumban Tobing selaku Komisaris Bank Sumsel Babel dikarenakan selesai masa jabatannya. Kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala jasa dan kontribusi yang telah diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel. Dengan demikian maka sampai dengan akhir tahun 2017 jumlah Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel menjadi berjumlah 2 orang.

Seluruh Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel berkomitmen terus meningkatkan peran aktif setiap anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan kepada manajemen Bank, sehingga kinerja Bank Sumsel Babel terus tumbuh berkelanjutan di masa mendatang.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Direksi, nasabah, pegawai, mitra usaha dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya sehingga Bank Sumsel Babel dapat terus tumbuh berkelanjutan. Melalui kerjasama, kebersamaan dan sinergi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk dapat menghadapi peluang dan tantangan di masa mendatang dengan pencapaian yang lebih baik lagi.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

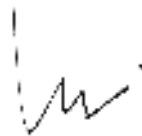
In accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of as stated in Deed No. 58 dated December 20, 2017, there is a change in the composition of the Board of Commissioners of Bank Sumsel Babel which is to dismiss Laonma Pasindak Lumban Tobing as Commissioner of Bank Sumsel Babel due to the end of his term of office. We would like to express our deepest gratitude and appreciation for all the services and contributions that he has given during the position as member of the Board of Commissioners of Bank Sumsel Babel. Thus, until the end of 2017, the number of Board of Commissioners of Bank Sumsel Babel were 2 persons.

The Board of Commissioners of Bank Sumsel Babel is committed to continuously enhancing the active role of each member of the Board of Commissioners in carrying out supervisory and advisory functions to the Bank's management, so that the performance of Bank Sumsel Babel continues to grow sustainably in the future.

Acknowledgement

The Board of Commissioners expresses appreciation and gratitude to all Shareholders, Directors, customers, employees, business partners and all stakeholders for their trust and support so as Bank Sumsel Babel can continue to grow sustainably. Through cooperation, unity and synergy with various stakeholders, Bank Sumsel Babel is committed to be able to face future opportunities and challenges with better achievement.

Palembang, 25 April 2018
Atas Nama Dewan Komisaris
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
On behalf of the Board of Commissioners
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung



Yusri Effendy
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Yusri Effendy
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

64 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya (1979) dan Magister Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2000).

64 years old, an Indonesian Citizen, born in Palembang. He obtained his Bachelor of Law Degree (1979) and Master of Management Degree (2000) from Universitas Sriwijaya.

SK Penunjukan Komisaris:

Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Akta No. 193 tanggal 13 November 2014.

Perjalanan Karir:

Memulai karir di Dinas Pekerjaan Umum sebagai Kepala Sub. Bagian Umum. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Bappeda Kabupaten Muba, Sekretaris Daerah Kabupaten Muba dan Asisten IV Pemprop Sumsel. Terakhir Beliau menjabat sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Sumatera Selatan.

Training yang diikuti:

Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya Program Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1, *Roundtable Discussion*: Implementasi Basel III di Indonesia, Seminar BPD Syariah 2014 dan Seminar Nasional BPDSI di Jakarta.

Penugasan Khusus: -

Basis of Appointment:

Shareholders' Deed No. 193 dated November 13, 2014.

Career:

He started his career at Public Works Services as the Head of General Affairs Sub-Section. He has held various positions, among others, the Head of Regional Planning and Development Agency of Muba Regency, Regional Secretary of Muba Regency and Assistant IV of South Sumatera Provincial Government. His last position was as the Regional Secretary of South Sumatera Province.

Training:

He participated in several training programs, among others, Risk Management Certification Level 1, *Roundtable Discussion*: The Implementation of Basel III in Indonesia, Sharia BPD Seminar 2014 and BPDSI National Seminar in Jakarta.

Special Assignment: -



Burhanuddin
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

59 Tahun, Warga Negara Indonesia, Lahir di Belinyu – Bangka. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sriwijaya (1987) dan Master Of Accountants dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Kebangsaan Malaysia (2004).

57 years old, an Indonesian Citizen, born in Belinyu - Bangka. He obtained his Bachelor of Economics in Accounting Degree from Universitas Sriwijaya (1987) and Master in Accounting Degree Universitas Kebangsaan Malaysia (2004).

SK Penunjukan Komisaris:

Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Akta No.02 tanggal 2 November 2015.

Perjalanan Karir:

Memulai karir di Universitas Sriwijaya sebagai Dosen Tetap. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan antara lain Anggota Senat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan terakhir Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank Sumsel Babel.

Training yang diikuti:

Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya *Panel discussion* : 7 tahun penerapan *Risk Based Audit* di Indonesia, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-3, Sistem Remunerasi dan Nominasi yang Komprehensif, Implementasi *Business Continuity Management* (BCM) yang terintegrasi dan berbagai Seminar di Bidang Keuangan & Perbankan.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Audit.

Basis of Appointment:

Shareholders' Deed No. 02 dated November 2, 2015.

Career

He started his career as a Lecturer at Universitas Sriwijaya. He has held various positions, one of which was as the Senate Member of the Faculty of Economics in Universitas Sriwijaya. His last position was as the Member of Audit Committee of Bank Sumsel Babel.

Training:

He participated in several training programs, among others, Panel discussion: 7 years of implementation of Risk-Based Audit in Indonesia, Risk Management Certification Level 1 to 3, Comprehensive Remuneration and Nomination System, Implementation of Integrated Business Continuity Management (BCM) and other seminars in Finance & Banking.

Special Assignment:

Chairman of Audit Committee



Burhanuddin
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Yusri Effendy
KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN DIREKSI

Report From The Board of Directors



“ Di tengah situasi yang penuh tantangan, Bank Sumsel Babel telah melakukan berbagai inisiatif strategis agar kinerja usaha bank tetap positif yang akan mendukung fundamental bank semakin kuat untuk menjadi bank daerah yang terpercaya dengan kinerja unggulan.

In the midst of a challenging situation, Bank Sumsel Babel has initiated a variety of strategic initiatives to ensure that the Bank's business performance will support its stronger position to become a trustworthy regional bank with superior performance.

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat

Dear Shareholders and Stakeholders,

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya sehingga Bank Sumsel Babel dapat melalui tahun 2017 yang penuh tantangan ini dengan baik. Perkenalkan kami atas nama Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kinerja dan pencapaian Bank Sumsel Babel untuk tahun 2017.

Kami menyadari bahwa tahun 2017 merupakan tahun yang penuh tantangan dan dinamika. Kondisi perekonomian global yang masih dalam tahap pemulihan tentunya mempengaruhi situasi perekonomian nasional, yang pada akhirnya berimbas terhadap dunia usaha, termasuk bidang industri perbankan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh menjadi 5,07% sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2016 sebesar 5,02%, tentunya memberikan pengaruh bagi pencapaian kinerja Bank Sumsel Babel secara umum. Tingkat inflasi tahun 2017 masih terkendali di level 3,61%, sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap USD cenderung stabil, yaitu sebesar Rp13.400,-. Membaiknya perekonomian nasional tentunya dipengaruhi oleh

Praise to God Almighty who has bestowed His mercy and grace upon us all for Bank Sumsel Babel can do well through this challenging year of 2017. Allow us on behalf of the Board of Directors to submit an accountability report for the performance and achievement of Bank Sumsel Babel for year 2017.

We recognize 2017 as a challenging and dynamic year. The condition of the global economy that is still in recovery influences the national economic situation, which ultimately impacts the business world, including the banking industry.

Indonesia's economic development in 2017 grew to 5.07%, slightly higher than 5.02% in 2016, which certainly gave an impact to the performance of Bank Sumsel Babel in general. The inflation rate in 2017 was still under control at 3.61% level, while the Rupiah exchange rate against USD tended to be stable at Rp13,400. Improvement of national economy is certainly influenced by various factors, such as the success of tax amnesty program,

berbagai faktor, diantaranya keberhasilan program pengampunan pajak, akselerasi pembangunan proyek-proyek infrastruktur, dan terkendalinya tingkat inflasi memberikan dorongan terhadap apresiasi Rupiah. Oleh karena itulah, kami, Bank Sumsel Babel optimis menjawab tantangan, untuk terus tumbuh membangun daerah di Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dengan memberikan yang terbaik bagi para pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan lainnya.

Analisis Kinerja Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Tahun 2017 menjadi tahun penuh tantangan bagi Bank Sumsel Babel mengingat pencapaian kinerja mengalami peningkatan terkait posisi keuangan bank, penghimpunan dana dan sejumlah rasio keuangan penting lainnya, namun masih memerlukan peningkatan kinerja dalam hal perolehan laba komprehensif periode berjalan. Namun demikian, Direksi tetap berupaya memenuhi target kinerja usaha yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) maupun *corporate plan* yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi dan segenap jajaran manajemen terus melakukan peningkatan kinerja melalui perencanaan strategi yang tepat, pengelolaan risiko yang efektif sehingga dapat menumbuhkembangkan Bank Sumsel Babel di tahun-tahun mendatang. Kami bekerja dengan semangat optimisme, didukung oleh tim yang kompak dalam menjalankan operasional bisnis bank dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, pengelolaan risiko, dan mematuhi berbagai regulasi yang berlaku. Dengan berbagai inisiatif strategis yang dilakukan di tengah situasi yang penuh tantangan, Bank Sumsel Babel percaya bahwa bank dapat memperoleh hasil kinerja usaha yang positif yang akan mendukung fundamental bank yang semakin kuat dan menjadi bank daerah yang terpercaya dengan kinerja unggulan.

Kinerja keuangan Bank Sumsel Babel dilihat dari analisis posisi keuangan untuk tahun 2017 secara umum mengalami peningkatan di beberapa kinerja utama dibandingkan tahun 2016, antara lain terkait dengan jumlah aset meningkat 17,10%, jumlah kredit yang disalurkan meningkat 6,76%, dan jumlah ekuitas meningkat 5,20%. Jumlah aset Bank Sumsel Babel untuk tahun 2017 meningkat 17,10% menjadi mencapai Rp22.145.410 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp18.911.354 juta. Hal tersebut didorong

the acceleration of infrastructure projects development, and controlled inflation rate which gives a boost to the appreciation of rupiah. Therefore, we, Bank Sumsel Babel is optimistic to answer the challenge, to continue to develop the region in the provinces of South Sumatra and Bangka Belitung by providing the best for shareholders and all other stakeholders.

Analysis of Bank Sumsel Babel Performance in 2017

2017 was a challenging year for Bank Sumsel Babel, considering the improvement in performance of the bank's financial position, funding and other important financial ratios, but it still requires performance improvement in terms of comprehensive income for the year. However, Board of Directors strives to meet the business performance targets listed in the Bank Business Plan (BBP) and corporate plan approved by the Board of Commissioners.

The Board of Directors and all levels of management continue to improve performance through appropriate strategy planning, effective risk management to develop Bank Sumsel Babel in the coming years. We work with a spirit of optimism, supported by a solid team in running the bank's business operations by promoting prudential banking, good governance, risk management, and compliance with applicable regulations. Within a variety of strategic initiatives undertaken in the midst of a challenging situation, Bank Sumsel Babel believes that the Bank can achieve a positive business performance that will support its position as a trustworthy regional bank with superior performance.

The financial performance of Bank Sumsel Babel, as seen from the analysis of financial position for the year 2017, has increased in several key performance compared to 2016, among others related to total assets which increased by 17.10%, total loans increased by 6.76% and total equity increased by 5.20%. Total assets of Bank Sumsel Babel for the year 2017 increased to Rp 22,145,410 million from Rp 18,911,354 million in 2016. This was driven by an increase in current accounts with other banks - net of 166.18%, marketable securities of

oleh peningkatan Giro pada bank lain-bersih sebesar 166,18% dan Efek-efek sebesar 110,86% dan aset pajak tangguhan sebesar 93,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun jumlah kredit yang diberikan selama tahun 2017 juga mengalami peningkatan 6,76% menjadi sebesar Rp13.114.659 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp12.284.317 juta, yang didorong adanya peningkatan kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga. Total ekuitas meningkat 5,20% tercatat sebesar Rp2.977.056 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp2.829.833 juta, yang didorong oleh peningkatan nilai surat berharga tersedia untuk dijual.

Adapun jumlah pendapatan bunga dan syariah meningkat 7,69% sebesar menjadi Rp2.088.743 juta, meningkat dibandingkan tahun 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari kredit yang diberikan, pembiayaan syariah dan pendapatan provisi dan komisi. Sedangkan beban non operasional meningkat lebih dari 100% menjadi sebesar Rp25.772 juta dibandingkan tahun 2016, yang pada akhirnya menggerus perolehan laba bersih komprehensif periode berjalan, turun 71,11% menjadi sebesar Rp255.012 juta dibandingkan tahun 2016. Segmen usaha konvensional memberikan kontribusi profitabilitas sebesar 78,66% dari total laba bersih tahun 2017 sedangkan sisanya 21,34 % dihasilkan dari segmen usaha syariah.

Sepanjang tahun 2017, tingkat solvabilitas Bank Sumsel Babel yang tercermin dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memenuhi kecukupan modal dalam menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank adalah sebesar 21,38% lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 17,79%. Yaitu hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Sumsel Babel memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki. Sedangkan rasio kredit bermasalah (NPL) net mencapai sebesar 3,17% sedikit menurun dibandingkan NPL tahun 2016 sebesar 3,46%. Oleh karena itulah selama tahun 2017 dilakukan peningkatan beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset keuangan dalam mengatasi rasio NPL tersebut atas kredit yang diberikan.

Dilihat dari segi likuiditas untuk tahun 2017, indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Sumsel Babel adalah 78,97% lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 88,92%, dimana semakin rendah LDR mengindikasikan bahwa Bank Sumsel Babel dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

110.86% and deferred tax assets of 93.78% compared to the previous year. As for total loans increased to Rp 13,114,659 million from Rp 12,284,317 million in 2016, which was boosted by an increase in loans to third parties. Total equity increased to Rp 2,977,056 from Rp 2,829,833 million in 2016 which was driven by an increase in the value of securities available for sale.

Total interest and sharia income increased by 7.69% to Rp 2,088,743 million, which was mainly due to the increase in revenues from loans, sharia financing and fee and commission income. Non-operating expenses increased by more than 100% to Rp 25,772 million compared to 2016, which ultimately lower the net comprehensive income for the year to Rp 255,012 million or declined by 71.11%. The conventional business segment contributed to profitability by 78.66% of total net income in 2017 while the remaining 21.34% was generated by the sharia business segment.

The level of solvency of Bank Sumsel Babel throughout 2017 is reflected from the indicators of Capital Adequacy Ratio (CAR) in meeting the capital adequacy in accommodating the risk of losses that may be faced by Banks which was 21.38%, or higher than 2016 of 17.79%. That indicates that Bank Sumsel Babel has sufficient capital to pay off all its liabilities with its equity. While the ratio of non performing loans (NPL) net amounted to 3.17%, decreasing compared to NPL in 2016 of 3.46%. Therefore, during 2017, the allowance for impairment losses of financial assets was raised in order to balance the NPL ratio.

In terms of liquidity in 2017, the Loan to Deposit Ratio (LDR) of Bank Sumsel Babel was 78.97%, lower than in 2016 of 88.92%, whereby the lower LDR indicates that Bank Sumsel Babel is in a state of liquid with excess capacity funds that are ready to lend.

Adapun kinerja profitabilitas, Bank Sumsel Babel tetap menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk tahun 2017, pencapaian ROA sebesar 1,83% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,23%; nilai ROE sebesar 12,20% lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,36%, NIM sebesar 10,78% lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 11,82% dan rasio BOPO mencapai sebesar 80,81% lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 80,97%.

As for the performance of profitability, Bank Sumsel Babel still showed a positive result. This is shown by the performance of *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) and *Operating Expense to Operating Revenue* (BOPO) ratio. For 2017, ROA achievement was 1.83%, increasing compared to the previous year of 2.23%, ROE was 12.20%, lower than the previous year of 19.36%, NIM was 10.78%, better than the previous year of 11.82% and BOPO ratio reached 80.81% or better than the previous year of 80.97%.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bagi kami, implementasi GCG merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Implementasi GCG di Bank Sumsel Babel dipandang sebagai suatu sistem pengelolaan bank yang mencerminkan hubungan yang sinergis antara organ dalam perusahaan dengan segenap pemangku kepentingan sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) tidak hanya bagi Bank Sumsel Babel namun juga bagi segenap pemangku kepentingan.

Guna menyempurnakan praktek tata kelola perusahaan yang baik, Bank Sumsel Babel secara berkala melakukan penilaian GCG mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil *self-assessment* GCG tahun 2017 menghasilkan peringkat komposit 3 dengan predikat "Cukup Baik", dimana pemenuhan praktek tata kelola perusahaan cukup memadai namun masih perlu perbaikan cukup signifikan yang memerlukan perhatian dari manajemen Bank Sumsel Babel. Untuk itulah, Direksi meminta segenap jajaran dan insan Bank Sumsel Babel untuk terus meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan di setiap jenjang organisasi dengan meningkatkan aspek manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terus diupayakan menyatu dalam proses bisnis yang dijalankan, mulai dari tahap perencanaan hingga eksekusi dan evaluasi, dan selalu dibatasi oleh pengelolaan manajemen risiko, yang akan terus

Implementation of Corporate Governance

For us, GCG implementation is a must for maintaining transparency and accountability of Bank management to the public and all other stakeholders. The implementation of GCG in Bank Sumsel Babel is considered as a bank management system that reflects the synergistic relationship between internal organs with all stakeholders to create value added not only for Bank Sumsel Babel but also for all stakeholders.

In order to improve the practice of good corporate governance, Bank Sumsel Babel periodically conducts GCG assessment referring to the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. GCG self-assessment in 2017 resulted in a composite rating of 3 with the predicate "Fairly Good", where the fulfillment of corporate governance practices is sufficient but still needs significant improvements that require attention from the management of Bank Sumsel Babel. For that reason, the Board of Directors requested all member of Bank Sumsel Babel to continuously improve the quality of corporate governance practices at every level of the organization by improving the aspects of risk management and internal control system.

Implementation of good corporate governance (GCG) principles continues to be integrated into business processes, from planning to execution and evaluation, while limited by the management of risk management, which will continue to be improved. Bank Sumsel Babel

ditingkatkan penerapannya. Bank Sumsel Babel juga menyakini bahwa implementasi GCG akan mendorong dan menciptakan kesinambungan bisnis dalam jangka panjang. Untuk itulah, implementasi GCG perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis di masa mendatang.

Di samping itu, adanya pengawasan dari pihak regulator semakin memacu Bank Sumsel Babel untuk lebih meningkatkan penerapan tata kelola melalui kepatuhan dan pengembangan kebijakan-kebijakan tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian Atas Kinerja Komite di Bawah Direksi

Bank Sumsel Babel telah memiliki komite eksekutif di bawah Direksi yang terdiri dari Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Kebijakan Perkreditan. Setiap Komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang ditetapkan dalam pedoman kerja (piagam komite) dengan baik dan memberikan dukungan yang positif dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengurusan oleh Direksi. Setiap komite telah memberikan masukan dan rekomendasi yang independen, profesional dan berkualitas, yang dilengkapi dengan pembahasan permasalahan yang dihadapi, analisis dan argumentasi yang relevan untuk setiap permasalahan yang dibahas.

Selama tahun 2017 Komite ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan agenda rutin maupun non rutin, antara lain terkait dengan pengelolaan dan *performance* posisi serta kewajiban keuangan Bank Sumsel Babel. Komite Manajemen Risiko bersama *Staff Supporting Group* (SSG) Manajemen Risiko di tahun 2017 telah mengadakan rapat sebanyak 4 kali yang antara lain membahas penetapan limit transaksi money market syariah, penetapan *loan exposure limit* (LEL) dan penetapan *industry risk rating* (IRR). Komite Perkreditan dan Pembiayaan dilaksanakan sebanyak 2 kali serta Komite Pengarah TI juga telah melakukan rapat sebanyak 2 kali yang membahas penyusunan ITSP 2017-2022, perubahan struktur organisasi Divisi Teknologi Informasi dan pengadaan *Network Capacity*.

also believes that the implementation of GCG will encourage and create business continuity in the long run. Therefore, GCG implementation should be continuously and systematically conducted in the future.

In addition, regulatory oversight has encouraged Bank Sumsel Babel to further improve the implementation of governance through compliance and development of corporate governance policies in accordance with prevailing laws and regulations.

Performance Appraisal of BoD Committees

Bank Sumsel Babel has already had an executive committee under the Board of Directors, consisting of Asset and Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, and Credit & Financing Policy Committee. Each Committee has performed its respective duties and responsibilities set forth in the committee charters and provided positive support in the implementation of management by the Board of Directors. Each committee has provided independent, professional and qualified inputs and recommendations, complemented by discussion of issues encountered, analysis and relevant arguments.

During 2017, ALCO Committee had held 12 meetings, with routine and non-routine agendas, among others were related to the management and performance of Bank Sumsel Babel's financial position and financial obligations. Risk Management Committee and Risk Management Support Group (SSG) in 2017 had held four meetings, among other things, discussing the determination of the limit of sharia money market transactions, the establishment of Loan Exposure Limit (LEL) and the determination of industry risk rating (IRR). Credit & Financing Policy Committee held 2 meetings in 2017 so did IT Steering Committee that discussed the preparation of ITSP 2017-2022, changes in the organizational structure of Information Technology Division and Network Capacity procurement.

Berbagi Melalui Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Sumsel Babel secara konsisten menjalankan program tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), sebagai upaya dalam mencapai *sustainable business* dalam jangka panjang. CSR dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program yang dapat memberi manfaat baik secara ekonomis, sosial maupun lingkungan kepada segenap pemangku kepentingan. Sepanjang tahun 2017 Bank Sumsel Babel telah melakukan kegiatan CSR yang mencakup 7 bidang meliputi: bidang pendidikan, bidang bina mitra, bidang pembangunan infrastruktur sosial dan keagamaan, bidang kesehatan, bidang bencana alam, bidang penghijauan dan lingkungan, serta bidang sosial. Sebagai bentuk komitmen kami dalam mengimplementasikan CSR, realisasi anggaran CSR sedapat mungkin meningkat setiap tahunnya. Untuk tahun 2017 Bank Sumsel Babel telah merealisasikan anggaran CSR sebesar Rp3,663 miliar meningkat 13% dibandingkan realisasi CSR tahun 2016.

Kinerja di bidang CSR mulai menunjukkan hasilnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan sejumlah penghargaan di bidang CSR sepanjang tahun 2017 yang semakin mengokohkan kinerja CSR kami, antara lain adalah penghargaan Indonesia CSR Award II 2017 Platinum Kategori Regional Bank, Indonesia CSR Award II 2018 Platinum Peringkat –2 Kategori Non Tbk Industri Keuangan Bank Pemerintah dari *Economic Review* dan Penghargaan Padmamitra Award Tahun 2018 dari Forum CSR Kessos Sumatera Selatan dan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Untuk itulah Bank Sumsel Babel terus berusaha memberikan kinerja yang optimal bagi segenap pemangku kepentingan baik dalam aspek keuangan, sosial maupun lingkungan.

Prospek Usaha Tahun 2018

Perekonomian global diproyeksikan akan mengalami perbaikan pada tahun 2018. Hal tersebut ditandai dengan pertumbuhan ekonomi global diprediksi akan mencapai 3,6% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Adapun perekonomian nasional diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 5,4%. Pemerintah akan terus berupaya mendorong konsumsi rumah tangga dengan memperbaiki program perlindungan sosial

Sharing through CSR Implementation

Bank Sumsel Babel consistently runs its Corporate Social Responsibility (CSR) program, as an effort to achieve sustainable business in the long run. CSR is designed in such a way by taking into account the needs and sustainability of programs that can benefit all the stakeholders economically, socially and environmentally. Throughout 2017, Bank Sumsel Babel had conducted CSR activities covering 7 sectors: education, partners development, social and religious infrastructure development, health, natural disaster, greening and environment, and social sector. As a form of our commitment in implementing CSR, CSR budget realization is increased as much as possible every year. Bank Sumsel Babel spent Rp 3,663 billion for CSR in 2017, increasing by 13% compared to the realization of CSR in 2016.

CSR performance begins to show results. This is demonstrated by awards in CSR received by the Bank throughout 2017 which further strengthens our CSR performance, among others are Indonesia CSR Award II 2017 Platinum for Regional Bank Category, Indonesia CSR Award II 2018 Platinum 2nd rank for Non-listed Government Bank Financial Industry category from Economic Review and Padmamitra Award 2018 from Kessos CSR South Sumatera Forum and Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. Thus, Bank Sumsel Babel continues to strive to provide optimal performance for all stakeholders in the financial, social and environmental aspects.

Business Prospects 2018

The global economy is projected to improve in 2018. This is marked by global economic growth which is predicted to increase 3.6% or higher than the previous year. The national economy is estimated to grow by 5.4%. The government will continue to encourage household

untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat khususnya yang berpendapatan rendah.

Dengan melihat kondisi perekonomian global, nasional dan regional yang menunjukkan pemulihan dan terjadi perkembangan positif, maka pertumbuhan kredit perbankan nasional diperkirakan juga akan tumbuh. Pada tahun 2018, proyeksi untuk industri perbankan akan meningkat yang didukung dengan membaiknya permintaan domestik terutama dari sektor Industri pengolahan, serta pengangkutan dan telekomunikasi sebagai pendorong utama.

Sepertinya kebijakan Bank Indonesia dan kebijakan Pemerintah akan lebih diselaraskan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di tahun ini, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis, kami merasa lebih optimis. Terkait prospek tersebut, Bank Sumsel Babel akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan, melakukan inovasi produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah serta mengembangkan jaringan distribusi dan akses layanan yang semakin mudah dijangkau oleh nasabah.

consumption by improving social security programs to improve income distribution and fulfill basic needs especially low-income communities.

Given the global, national and regional economic conditions that show recovery and positive developments, the growth of national banking credit is also expected to grow. By 2018, projections for the banking industry will increase, supported by improvement on domestic demand, especially from the manufacturing industry and transportation and telecommunications sectors as the main drivers.

It seems that the policy of Bank Indonesia and Government will be more aligned to stimulate economic growth this year, therefore we are more optimistic. Furthermore, Bank Sumsel Babel will continuously strive to improve the quality of service, innovate products and services according to the needs of customers and develop distribution network and easier access to services for customers.

Perubahan Komposisi Direksi

Tahun 2017, telah terjadi perubahan komposisi Direksi Bank Sumsel Babel, sebagaimana ditetapkan Persetujuan RUPS Luar Biasa No.54 tanggal 28 Februari 2017 dan Persetujuan RUPS Luar Biasa No.58 tanggal 20 Desember 2017. Dengan demikian, saat ini jumlah dan komposisi Direksi Bank Sumsel Babel adalah 3 (tiga) orang, yaitu Sdr. Muhammad Adil selaku Direktur Utama, Sdr. Antonius Prabowo Argo sebagai Direktur Pemasaran dan Sdr. Samiluddin sebagai Direktur Umum. Direksi telah memiliki deskripsi pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing mengacu pada Surat Keputusan Direksi No.229/DIR/ KEP/2014 tanggal 10 Desember 2014. Komunikasi dan koordinasi yang efektif terjaga baik menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan dalam pengelolaan bank sehari-hari.

Kami akan terus berupaya meningkatkan soliditas internal di tingkat Direksi dan manajemen bank, yang tercermin dalam peran aktif setiap anggota Direksi dalam menjalankan pengelolaan dan pengurusan bank agar dapat terus meningkatkan pertumbuhan kinerja Bank Sumsel Babel di masa mendatang.

Changes in the Composition of Directors

In 2017, there had been a change in the composition of the Board of Directors of Bank Sumsel Babel, as stipulated in the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.54 dated February 28, 2017 and Approval of the Extraordinary GMS No. 58 dated December 20, 2017. Thus, the current number and composition of the Board of Directors of Bank Sumsel Babel is 3 persons, namely Mr. Muhammad Adil as President Director, Mr. Antonius Prabowo Argo as Director of Marketing and Mr. Samiluddin as Director of General Affairs. The Board of Directors has their respective description of duties and responsibilities referring to the BoD Decree No.229/ DIR/KEP/2014 dated December 10, 2014. An Effective communication and coordination becomes a requirement in everyday bank's management.

We will continue to improve internal cohesion for the Board of Directors and management level, as reflected in the active role of each member of the Board of Directors in managing and maintaining the Bank in order to continuously improve its performance in the future.

Dengan komitmen kuat Direksi dalam mengawal seluruh jajaran manajemen di bawahnya untuk memberikan yang terbaik dalam mengimplementasikan seluruh rencana bisnis Bank. Pencapaian yang lebih besar dan lebih bernilai akan menjadi sasaran utama, sekaligus komitmen kami kepada seluruh pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

Apresiasi

Kami ucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan, Dewan Komisaris atas segala arahan dan pengawasannya, seluruh nasabah, mitra usaha, pegawai dan seluruh nasabah Bank Sumsel Babel atas kontribusi, kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kerjasama dan sinergi yang telah terjalin akan semakin menguatkan pencapaian kinerja Bank dalam menyongsong masa depan yang lebih baik di tahun-tahun mendatang. Kami yakin bahwa dengan kemampuan, kerja disertai semangat yang kuat akan dapat mengoptimalkan setiap peluang yang ada sehingga dapat terus memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabah serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi regional dan nasional.

With a strong commitment, the Board of Directors encourages all levels of management to give their best in implementing the Bank Business Plan. Bigger and more valuable achievements will be our main targets as well as our commitment to all shareholders and stakeholders.

Acknowledgement

We would like to express our appreciation to the shareholders for their trust, the Board of Commissioners for all directions and supervision, all customers, business partners, employees and all customers of Bank Sumsel Babel for their contributions, cooperation and support. Hopefully the cooperation and synergy that has been established will further strengthen the achievement of the Bank's performance in welcoming the better future of the coming years. We are confident that with great ability and strong working spirit, we will be able to optimize every opportunity to continue to provide the best service for all customers and play an active role in supporting regional and national economic development.

Palembang, 28 April 2018

Atas Nama Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

On behalf of the Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung



Muhammad Adil

Direktur Utama

President Director

Profil Direksi Board of Directors



Muhammad Adil
DIREKTUR UTAMA*
President Director*

*perpanjangan masa jabatan sejak
tanggal 20 Desember 2017

* extension of office term as of December
20, 2017

53 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang (1989) dan Magister Manajemen (MM) dari Universitas Sriwijaya (1992)

52 years old, an Indonesian Citizen, born in Palembang. He obtained his Bachelor of Economics Degree from Universitas Muhammadiyah Palembang (1989) and Master of Management Degree from Universitas Sriwijaya (1992).

SK Penunjukan Komisaris:

Akta RUPS LB No.09 tanggal 2 Agustus 2013 dan Persetujuan RUPS Luar Biasa No.58 tanggal 20 Desember 2017.

Perjalanan Karir:

Mulai bekerja di Bank Negara Indonesia (BNI) dengan menempati berbagai jabatan strategis, antara lain sebagai Pemimpin Cabang Prabumulih (1997), Pemimpin Cabang Undip Semarang (2001), Pemimpin Cabang UI Depok (2004), Pemimpin Cabang Senayan Jakarta (2006), Wakil Pemimpin Wilayah 06 Surabaya (2007), Pemimpin Wilayah 01 Medan (Sumut-NAD) (2008), Pemimpin Wilayah 12 Jakarta (Jakarta Kota) (2011).

Training yang diikuti:

SespiBank Angkatan ke-45 di LPPI Jakarta (2007), Pelatihan Malcolm Baldrige (2008), Sertifikasi Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 4. *Leadership Development Program Senior Management* (LDP Top 100), *Sustainable Finance To Support Sustainable Development* oleh OJK, Sosialisasi Program Transformasi BPD oleh Asbanda, *Green Finance To Support Sustainable Development* oleh OJK dan *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite ALCO

Basis of Appointment:

EGM Deed No. 09 dated August 2, 2013 and EGM Resolution No.58 dated December 20, 2017.

Career:

He started his career in Bank Negara Indonesia (BNI) by serving various strategic positions, among others, as the Branch Manager of Prabumulih (1997), Branch Manager of Undip Semarang (2001), Branch Manager of UI Depok (2004), Branch Manager of Senayan Jakarta (2006), Deputy Manager of Region 06 Surabaya (2007), Manager of Region 01 Medan, Sumut-NAD (2008), Manager of Region 12 Jakarta, Jakarta Kota (2011).

Training:

SespiBank Batch 45 in LPPI Jakarta (2007), Malcolm Baldrige Training (2008), Certification of Risk Management Competency Test Level 4, Leadership Development Program for Senior Management (LDP Top 100), Sustainable Finance to Support Sustainable Development by OJK, Socialization of BPD Transformation Program by Asbanda, Green Finance to Support Sustainable Development by OJK, Refreshment of Risk Management Certification.

Special Assignment:

Chairman of ALCO



Antonius Prabowo Argo
DIREKTUR PEMASARAN*
Director of Marketing*

*menjabat sejak
28 Februari 2017

* serves as of February 28, 2017

51 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, Meraih gelar Sarjana dari Universitas Institut Pertanian Bogor (1990) dan Pasca Sarjana meraih gelar Master of Business Administration in Indonesia Sains & Management berafiliasi dengan Amsterdam School of International Relations (1994).

51 years old, an Indonesian Citizen, born in Bandung. He obtained his Bachelor Degree from Institut Pertanian Bogor (1990) and Master of Business Administration in Indonesia Science & Management affiliated with Amsterdam School of International Relations (1994).

SK Penunjukan Komisaris:

Persetujuan RUPS Luar Biasa No.54 tanggal 28 Februari 2017.

Perjalanan Karir:

Memulai karir dengan bekerja di PT Agrindo Aneka Consult sebagai Manajer Operasi di Jakarta (1990-1995), dan menempati beberapa posisi strategis antara lain di PT Bank Bali Tbk sebagai *Training Intermediate Management Program* (1995), Manajer Marketing Mikro Cabang Medan (1995-1996), Asisten Manajer Divisi Pengembangan Bisnis Kantor Pusat (1996-1997), Area Manager (1997-2000), General Manager Cabang Denpasar (2000-2001), di ABN Amro Bank Indonesia sebagai Kepala Cabang Manado (2001-2003), Kepala Cabang Manado (2003-2005), Regional Manager III (2005-2007), Pemimpin Penjualan Nasional Kantor Pusat (2007-2008), di PT ANZ Panin Bank Indonesia sebagai Regional Head (2008-2010), di PT UOB Indonesia Bank sebagai Pemimpin Sub Divisi Pengembangan Produk Bisnis Banking Kantor Pusat (2010-2011), Pemimpin Sub Divisi Strategi Penjualan dan Manajemen Portfolio *Corporate Wealth Management* (2011), di PT QNB Kesawan Bank sebagai Pemimpin Divisi Distribusi dan Cabang Kantor Pusat (2012-2013), di PT Bank Harda International sebagai Direktur Kredit dan Marketing (2013) dan Direktur Utama (2013-2016)

Training yang diikuti:

Mengikuti sejumlah program pelatihan diantaranya *Intermediate Mangement Program*, WAPERD Certification, *Commercial Credit & Trade Finance*, KYC and *Risk Awareness Training*, *Anti Money Laundering Training*, *Operation Training*, *Fire Prevention Training*, *Advancing Customer Experience Training*, *Consultative Selling Skill*, *Credit Card Product Training*, *Compliance & CAAML*, *Computer Based Training*, *Investment & Banking Training Certification*, *Managing for Growth*, *Leadership Development I, II, III*, *Sanction Training Computer Based Training*, *Change Management*, *Winning Thru Service*, *Bank Robbery & Bomb Threat Training*, *Talent Management Program*, *Risk Management Certification*, *Certified Wealth Managers*, *Commercial Certification Program*, serta mengikuti Pendidikan Profesi Lanjutan Wakil Agen Penjual Reksa Dana Indonesia dan pemegang sertifikat Manajemen Resiko untuk level 1,2,3,4

Penugasan Khusus:

Direktur UUS

Basis of Appointment:

EGM Deed No. 54 dated February 28, 2017.

Career:

He started his career by working at PT Agrindo Aneka Consult as Manager of Operations in Jakarta (1990-1995) and occupied several strategic positions such as: at PT Bank Bali Tbk, he served as *Training Intermediate Management Program* (1995), Manager of Micro Marketing of Medan Branch (1995-1996), Assistant Manager of Business Development at the Headquarters (1996-1997), Area Manager (1997-2000), General Manager of Denpasar Branch (2000-2001); at ABN Amro Bank Indonesia as the Manager of Manado Branch (2001-2005), Regional Manager III (2005-2007) and Head of National Sales at the Headquarters (2007-2008); at PT ANZ Panin Bank Indonesia as Regional Head (2008-2010); at PT UOB Indonesia Bank as Head of Banking Business Product Development Sub-Division at the Headquarters (2010-2011), Head of Sales Strategy & Portfolio Management of *Corporate Wealth Management* (2011); at PT QNB Kesawan Bank as Vice President of Distribution and Branch at the Headquarters (2012-2013); at PT Bank Harda International as Director of Credit and Marketing (2013) and President Director (2013-2016).

Training:

Intermediate Management Program, WAPERD Certification, *Commercial Credit & Trade Finance*, KYC and *Risk Awareness Training*, *Anti-Money Laundering Training*, *Operations Training*, *Fire Prevention Training*, *Advancing Customer Experience Training*, *Consultative Selling Skill*, *Credit Card Product Training*, *Compliance & CAAML*, *Computer-Based Training*, *Investment & Banking Certification*, *Managing for Growth*, *Leadership Development I, II, III*, *Sanction Training*, *Change Management*, *Winning Thru Service*, *Bank Robbery & Bomb Threat Training*, *Talent Management Program*, *Risk Management Certification*, *Certified Wealth Managers*, *Commercial Certification Program*, *Advanced Professional Education for Deputy Sales Agent of Mutual Fund Indonesia* and *Risk Management Certification level 1 – 4*.

Special Assignment:

SBU Director



Samiluddin
DIREKTUR UMUM
Director Of General Affairs

55 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Tempirai, 02 Juli 1962. Memperoleh gelar S1 Akuntansi di Universitas Gajayana Malang (1988).

55 years old, an Indonesian Citizen, born in Tempirai on July 2, 1962. He obtained his Bachelor in Accounting Degree from Universitas Gajayana Malang (1988).

SK Penunjukan:

Persetujuan RUPS Luar Biasa No.54 tanggal 28 Februari 2017.

Perjalanan Karir:

Sebelum menjabat sebagai Direktur Umum, yang bersangkutan pernah menempati beberapa posisi strategis antara lain sebagai Pgs. Pemimpin Divisi Hukum dan Umum, Pemimpin Cabang Lubuk Linggau dan Pemimpin Cabang Jakarta.

Training yang diikuti:

Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007), Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008), Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2009), Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013) dan Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013,2014)

Penugasan Khusus: -

Basis of Appointment:

Persetujuan RUPS Luar Biasa No.54 tanggal 28 Februari 2017.

Career:

Before serving as the Director of General Affairs, he has occupied several strategic positions among others as the Acting Vice President of Legal Affairs and General Affairs, Manager of Lubuk Linggau Branch and Jakarta Branch.

Training:

He attended several training among others Risk Management Certification Level 1 (2007), Risk Management Certification Level 2 (2008), Risk Management Certification Level 3 (2009), Risk Management Certification Level 4 (2013) and Risk Management Refreshment Program (2011, 2013, 2014)

Special Assignment: -



PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017

The Board Statement On the Accountability of The 2017 Annual Report

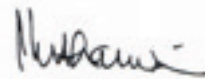
Laporan Tahunan 2017 Bank Sumsel Babel menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan informasi lainnya yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan.

Kami, segenap Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2017 Bank Sumsel Babel.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Yusri Effendy
Komisaris Utama
President Commissioner



Burhanuddin
Komisaris Independen
Independent Commissioners

The 2017 Annual Report of Bank Sumsel Babel provides information on the company's performance, corporate governance practices, implementation of corporate social responsibility, Financial Statements for the period ended December 31, 2016 and other relevant and significant information to stakeholders.

The Board of Directors and the Board of Commissioners of Bank Sumsel Babel are fully accountable for the accuracy of the content of the 2016 Annual Report of Bank Sumsel Babel.

Direksi
Board of Directors



Muhammad Adil
Direktur Utama
President Director

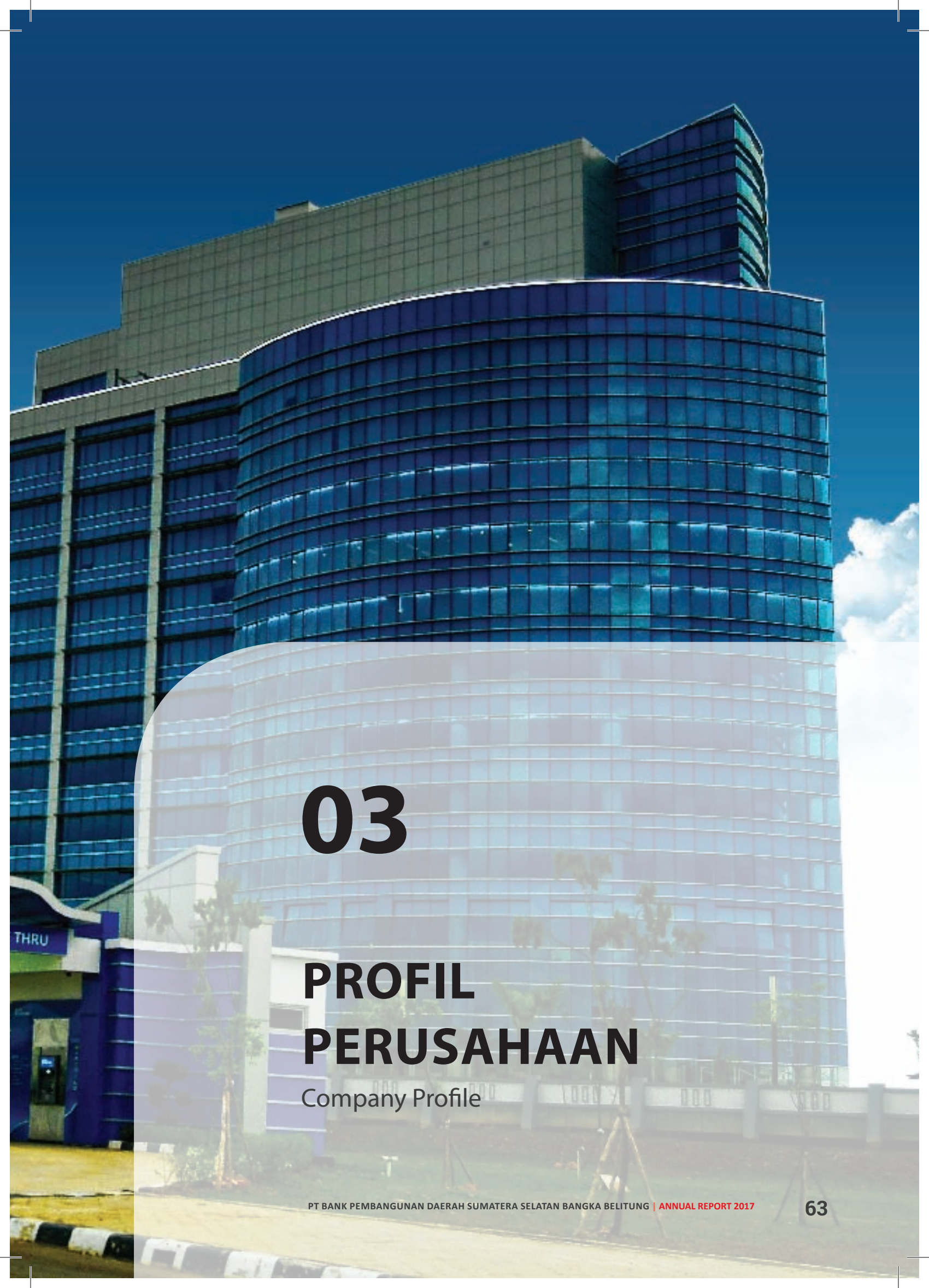


Antonius Prabowo Argo
Direktur Pemasaran
Director of Marketing



Samiluddin
Direktur Umum
Director of General Affairs





03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Company Name	:	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Nama Panggilan Company Call Name	:	Bank Sumsel Babel
Status Perusahaan Company Status	:	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Regional-Owned Enterprise
Bidang Usaha Business Sector	:	Bank Pembangunan Daerah Regional Development Bank
Modal Dasar Authorized Capital	:	Rp2,900,000,000,000 (Dua triliun sembilan ratus miliar Rupiah) (two trillion nine hundred billion Rupiah)
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh Issued and Paid Up Capital	:	Rp934.141.000.000,- (Sembilan ratus tiga puluh empat miliar seratus empat puluh satu jua Rupiah) terdiri dari: (Sembilan ratus tiga puluh empat miliar seratus empat puluh satu jua Rupiah)), consisting of: 1. Saham Seri A - Series A: 897.974 lembar-shares 2. Saham Seri B - Series B: 36.167 lembar-shares
Tanggal Pendirian Date of Establishment	:	6 November 1957 November 6, 1957

Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	:	1. Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/ SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut mulai tanggal 6 November 1957 2. Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS Nomor 2 tanggal 3 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 1. The Decree of The Chief Commander of Level I Sriwijaya Region of South Sumatera No. 132/ SPP/58 dated April 10, 1958 with retroactive date started November 6, 1957 2. The Circular Resolution of Shareholders No. 2 dated November 3, 2009 and the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-56914.AH.01.02 of 2009 dated November 20, 2009
Kepemilikan Saham Shareholding	:	1. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2. Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Provinsi Sumatera Selatan 3. Pemerintah Provinsi Bangka Belitung 4. Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Provinsi Bangka Belitung 5. Koperasi Cermat 1. Provincial Government of South Sumatera 2. Regency and Municipal Government of South Sumatera Province 3. Provincial Government of Bangka Belitung 4. Regency and Municipal Government of Bangka Belitung Province 5. Cermat Cooperative
Jumlah Pegawai Total Employees	:	2.635 orang-employees
Kantor Pusat Headquarters	:	Jl. Gubernur H. Ahmad Bastari No. 07 Jakabaring, Palembang Sumatera Selatan Telp (0711) 522 8000 - 522 8080 Fax. (0711) 522 8111 Kode Pos 30257 Jln. Gubernur H. Ahmad Bastari No. 07 Jakabaring, Palembang, South Sumatra Phone (0711) 5228000-5228080 Fax. (0711) 5228111 Postal Code 30257
Jaringan Kantor Office Network	:	Konvensional-Conventional: • 1 Kantor Pusat-Head Office • 25 Kantor Cabang-Branch Offices • 44 Cabang Pembantu-Sub-Branch Offices • 95 Kantor Kas-Cash Offices • 7 Mobil Kas Keliling • 51 <i>Payment Point</i>-Mobile Cars • 326 ATM • 3 <i>Cash Deposit Machine</i> Syariah-Sharia: • 1 Unit Usaha Syariah-Sharia Business Unit • 4 Kantor Cabang-Branch Offices • 6 Kantor Cabang Pembantu -Sub-Branch Offices • 6 Kantor Kas-Cash Offices • 1 Mobil Kas Keliling-Mobile Car • 1 <i>Payment Point</i> • 26 ATM
Website	:	http://www.banksumselbabel.com
Call Center Support	:	<i>Customer Care Hotline</i> : 0711 - 1500711 <i>Customer Care Email</i> : BSB.HELPDESK@banksumselbabel.com
Email	:	DIVISI.SKH@banksumselbabel.com



Informasi Website Bank Sumsel Babel

Bank Sumsel Babel Website

Website Bank Sumsel Babel dengan alamat www.banksumselbabel.com merupakan media penyampaian informasi bagi *stakeholders* sekaligus bentuk keterbukaan informasi terhadap publik.

Bank Sumsel Babel terus meningkatkan kualitas dan cakupan informasi dalam *website* sehingga memenuhi prinsip transparansi yang dipersyaratkan dengan aspek pengungkapan sebagai berikut:

1. Tentang Bank Sumsel Babel
2. Profil Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi yang menjabat
3. Informasi Produk Konvensional dan Syariah
4. Laporan keuangan tahunan Bank sejak tahun 2007
5. *Whistle Blowing System*
6. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
7. Informasi berita kegiatan Bank Sumsel Babel
8. Majalah Internal Bank Sumsel Babel

Informasi tambahan dapat dilihat pada uraian Akses terhadap Informasi dan Data Perseroan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Bank Sumsel Babel website at www.banksumselbabel.com is a medium for delivering information to stakeholders and the public.

Bank Sumsel Babel continues to improve the quality and scope of information within the website in order to meet the transparency principle required by the following aspects of disclosure:

1. About Bank Sumsel Babel
2. The profiles of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Directors
3. Conventional and Sharia products information
4. The Bank's annual financial statements since 2007
5. *Whistle Blowing System*
6. Corporate Governance Implementation Report
7. Information on Bank Sumsel Babel activities
8. Bank Sumsel Babel Internal Magazine

Additional information can be found in the description of the Access to Corporate Information and Data in the Corporate Governance Chapter.

Tentang Bank Sumsel Babel

About Bank Sumsel Babel

1957-1959

Bank Sumsel Babel didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan berdasarkan Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 yang berlaku surut sejak tanggal 6 November 1957, dengan Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal 29 September 1958 dan izin Menteri Kehakiman No.J.A.5/44/16 tanggal 11 Mei 1959 dan Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/UM II tanggal 18 April 1959.\

Bank Sumsel Babel was established on November 6, 1957 by the name PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan based on the Decree of The Chief Commander of Level I Sriwijaya Region of South Sumatera No. 132/SPP/58 dated April 10, 1958, retroactive as of November 6, 1957; with Tan Thong Khe Notarial Deed No. 54 dated September 29, 1958, the Minister of Justice's permit No. J.A.5/44/16 dated May 11, 1959 and the Bank Business License from the Minister of Finance No. 47692/UM II dated 18 April 1959.

1962-1982

Terbitnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka secara resmi seluruh kegiatan Bank Sumsel Babel menjadi milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum Perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan.

Dengan semakin meningkatnya aktivitas operasional bank, BPD Sumatera Selatan merelokasi kantor dari Jl. Tengkuruk ke Jl. Kol. Atmo. Selain itu, pada tahun 1982 BPD Sumatera Selatan terpilih sebagai tuan rumah pelaksanaan musyawarah kerja BPD se-Indonesia.

Under the Regulation No. 13 of 1962 on Regional Development Bank, the entire activities of Bank Sumsel Babel officially belonged to the Provincial Government of South Sumatra with a Regional Company legal status based on the Regional Regulation No. 11/DPRDGR Level I of South Sumatra.

With the increasing operational activities, BPD Sumatera Selatan relocated its office from Jl. Tengkuruk to Jl. Kol. Atmo. Additionally, in 1982, BPD Sumsel was chosen as the host of the National BPD Work Conference.

1994-2001

Sejak 7 Maret 1994, Bank telah mengganti logo dan tahun 2001 nama panggilan, yang semula BPD Sumatera Selatan menjadi Bank Sumsel.

The Bank changed its logo on March 7, 1994, and its call name in 2001 from BPD Sumatera Selatan to Bank Sumsel.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 Tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, **Bank Sumsel berubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001.** Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah.

Dengan perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas, namun nama panggilan tetap seperti semula yaitu Bank Sumsel.

After making several changes, most recently since the enactment of Regulation No. 7 year 1992 on Banking and in accordance with the Regulation No. 6/2000 dated May 19, 2000, Bank Sumsel had changed its legal entity from the Regional Company into Limited Company (PT) by the Deed of Establishment No. 20 dated November 25, 2000 and the approval of the Deputy Governor of Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 dated September 24, 2001. The change of the legal entity commenced from October 1, 2001, with various fundamental and comprehensive changes so that Bank Sumsel could be more professional and able to compete in the era of regional autonomy.

Although the Bank's legal entity was changed to Limited Company, the company call name remained as Bank Sumsel.

2002

Bank Sumsel telah siap dengan program Bank Sumsel *Online* untuk memperluas jaringan hingga ke pelosok Sumatera Selatan serta menambah pelayanan yang prima bagi masyarakat.

Bank Sumsel implemented the Bank Sumsel Online Program to expand its network to remote areas of South Sumatra and to enhance its excellent service for community.

2004-206

Pada tahun 2004 Bank Sumsel Babel mendapat izin sebagai bank devisa oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/28/KEP/DGS/2004 tanggal 19 Juli 2004. Bank Sumsel Babel melakukan ekspansi usaha dengan membuka unit syariah di tahun 2006 yang berlokasi di Jl.Letkol Iskandar No.537-538 Palembang.

In 2004, Bank Sumsel Babel acquired a license as a foreign exchange bank by Bank Indonesia in accordance with the Decree of the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 6/28/KEP/DGS/2004 dated July 19, 2004. Bank Sumsel Babel expanded its business by opening sharia units in 2006, located in Jl.Letkol Iskandar No.537-538 Palembang.

2009

Sesuai Akta Nomor 02 tanggal 03 November 2009 dengan Notaris Ny. Elmadiantini, SH. SpN., Bank Sumsel mengubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau disingkat Bank Sumsel Babel, serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU- 56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 dan mendapat persetujuan Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/65/KEP.GBI/2009 tanggal 28 Desember 2009.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Bank Sumsel Nomor 2 tanggal **3 November 2009**, maka **Bank Sumsel berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel**.

In accordance with the Notarial Deed No. 02 dated November 3, 2009 issued by Mrs. Elmadiantini, SH. SpN., Bank Sumsel changed its name to PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung or abbreviated to Bank Sumsel Babel, which had been approved by the Minister of Justice and Human Rights based on the Decree No. AHU-56914.AH.01.02 of 2009 dated November 20, 2009 and by the Governor of Bank Indonesia based on the Decree No. 11/65/KEP.GBI/2009 dated December 28, 2009.

Based on the Circular Resolution of Bank Sumsel's Shareholders No. 2 dated November 3, 2009, Bank Sumsel changed its name to Bank Sumsel Babel.

2011

Pada tahun 2011 Bank Sumsel Babel melakukan relokasi Kantor Pusat dari Jl. Kapt. A. Rivai ke Jl. Gub. H.A. Bastari menempati gedung tertinggi di Sumatera Selatan.

In 2011, Bank Sumsel Babel relocated its Head Office from Jl. Kapt. A. Rivai to Jl. Gub. H.A. Bastari, occupying the highest building in South Sumatera.

2012-2013

Pada tahun 2012 memperkenalkan perluasan jaringan kerja dengan mesin setor tunai atau *Cash Deposit Machine (CDM)* untuk mempermudah nasabah Bank Sumsel Babel melakukan transaksi setor tunai tanpa dikenakan biaya apapun, dan layanan jasa *Safe Defosit Box (SDB)*.

In 2012, the Bank introduced its network expansion in the form of Cash Deposit Machine (CDM) to facilitate the customers of Bank Sumsel Babel in doing free of charge cash deposit transaction, and Safe Deposit Box (SDB) services.

2014

2017

Pada tahun 2014 Bank Sumsel Babel *Launching* Budaya Kerja Perusahaan "3S Bravo". 3S adalah *Solid*, *Service* dan *Simple* sedangkan Bravo adalah *Becoming Regional Victory*.

In 2014, Bank Sumsel Babel launched the Corporate Work Culture known as "3S Bravo". 3S stands for *Solid*, *Service* and *Simple* while Bravo stands for *Becoming Regional Victory*.



2016

Bank Sumsel Babel turut berpartisipasi dalam pembiayaan kredit sindikasi fasilitas Modal Kerja untuk Pekerjaan Pembangunan Proyek *Light Rail Transit* (LRT) di Palembang dengan mengucurkan kredit sebesar Rp350 miliar.

Bank Sumsel Babel participated in the syndicated loan financing in the form of Working Capital provision for *Light Rail Transit* (LRT) Development Project in Palembang by disbursing loans amounting to Rp 350 billion.

Bank Sumsel Babel menuju era *Digital Banking* telah meluncurkan produk *Internet Banking*, *Layanan Laku Pandai* dan *e-Money* (BSB Cash).

Bank Sumsel Babel is moving toward the *Digital Banking* era by launching *Internet Banking* products, *Laku Pandai Service* and *e-Money* (BSB Cash).

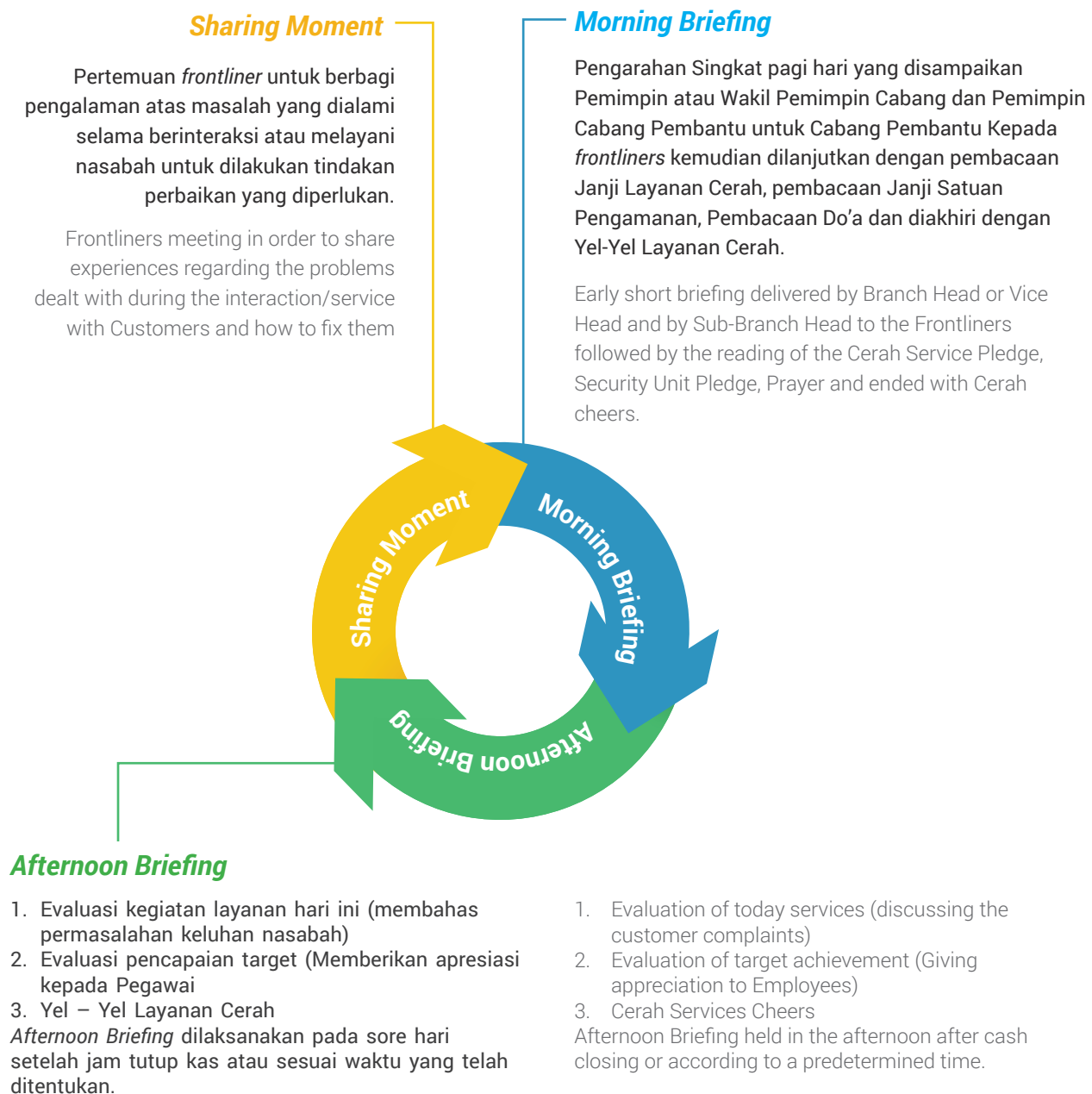
Program Layanan CERAH Cerah Service Program

Komitmen program Layanan **Cerah (Cepat dan Ramah)** makin digelorkan ke seluruh jaringan kantor Bank Sumsel Babel sebagai budaya kerja **3S Bravo (Solid, Service dan Simple)** sejak tahun 2014. Hal tersebut sejalan dengan program transformasi dan strategi bisnis Bank Sumsel Babel menuju persaingan global.

Percepatan budaya layanan kepada seluruh *frontliner* terus dilakukan melalui kegiatan *Morning Briefing*, *Afternoon Briefing* dan *Sharing Moment*.

The commitment to Cerah (Cepat dan Ramah) Service program is nurtured throughout the Bank's office network as the 3S (Solid, Service and Simple) Bravo Work Culture since 2014. It is in line with Bank Sumsel Babel business strategy and transformation program toward global competition.

The dissemination of the service culture to all frontliners is implemented through Morning Briefing, Afternoon Briefing and Sharing Moment.



Adapun aspek Layanan CeraH yang prima meliputi aspek **Customer Service** yang **SIMPATIK**, **Teller** yang akurat, **Satpam** yang **SIGAP** dan **Layanan Bertelepon** yang **SMILE**, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

The prime CeraH Service Standard includes the aspects of sympathetic Customer Service (SIMPATIK), accurate Teller (AKURAT), competent Security (SIGAP) and friendly Phone Service (SMILE), as described in the following table:

Customer Service (SIMPATIK)	Teller (AKURAT)	Satpam Security (SIGAP)	Layanan Bertelepon Phone Service (SMILE)
Senyum sampaikan salam, fokus pada nasabah dan tawarkan bantuan dengan antusias. Smile, greet, and focus on customers and offer assistance with enthusiasm. Inisiatif menggali kebutuhan nasabah. Be initiative, explore the need of the customers. Mampu menjelaskan fitur produk dan layanan kepada nasabah. Be able to explain the product features and services to customers Proses, permintaan nasabah dengan cepat. Process customer requests' quickly Akurat, selalu melakukan verifikasi dan konfirmasi. Be accurate, do verification and confirmation	Antusias, menyambut nasabah dengan berdiri, fokus pada nasabah, senyum dan sampaikan salam. Enthusiastic, welcoming customers by standing, focusing on the customer, give smile and greeting Kerjakan, transaksi nasabah dengan cepat dan teliti. Do the customers' transactions quickly and accurately. Upayakan mengetahui dan menyebut nama nasabah. Strive to know and mention the name of the customer. Responsif dan ramah dalam melayani transaksi. Responsive and friendly service in a transaction. Aktif melakukan verifikasi dan konfirmasi. Active conduct verification and confirmation	Senyum, sampaikan salam, fokus pada nasabah dan tawarkan bantuan dengan antusias. Smile, Greet, and focus on customers and offer assistance with enthusiasm. Inisiatif, bertanya dan arahkan nasabah ke tempat tujuan. Taking initiative in asking question and point customers to the destination. Galang, rasa aman dan nyaman bagi nasabah. Create a sense of safety and comfort for customers.	Senyum Smile Mendengarkan Listening Identifikasi, sebutkan unit kerja, sampaikan salam, sebutkan nama dan tawarkan bantuan. Identify, specify the work unit, , say hello, and state name and offer assistance. Lakukan pencatatan dan segera tindak lanjuti atau penuhi permintaan penelpon. Keep records and follow up or meet the caller's demand promptly.

Customer Service
(SIMPATIK)

Tanggapi permintaan nasabah dan berupaya memertahankan nasabah yang berminat menutup rekening

Respond to customers demand and try to retain customers who intend to close accounts

Ingat untuk selalu menawarkan produk/ jasa/ fasilitas lainnya (*cross selling*)

Remember to always offer product/ services/ other facilities (*cross selling*)

Katakan, tawarkan bantuan kembali, terima kasih dan ucapkan salam penutup.

Offer more assistance, thank the customer and give best regards.

Teller
(AKURAT)

Tulus, tawarkan bantuan kembali di akhir layanan dan ucapkan terima kasih serta salam penutup apabila transaksi telah selesai.

more assistance, thank the customer and give best regards at the end of the service.

Satpam
Security
(SIGAP)

Aktif, membantu kelancaran antrian.
Actively ensure the smooth queue.

Pastikan, layanan diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam.

Make sure the service ended with a thank you and regards.

Layanan Bertelpon
Phone Service
(SMILE)

Efisien dalam percakapan, akhiri dengan ucapan terima kasih dan salam.

Efficient in conversation, ending with a thank you and *regards*.

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Vision, Missions and Corporate Culture

Visi dan misi Bank Sumsel Babel dikaji secara berkala untuk memastikan relevansinya terhadap kondisi Perusahaan, perkembangan bisnis dan aspirasi Pemegang Saham (*shareholders*). Adapun penyusunan atau pembaharuan visi dan misi Perusahaan melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, Manajemen satu level di bawah Direksi serta pihak terkait lainnya.

Visi dan Misi Bank Sumsel Babel telah mendapatkan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017 - 2019.

The vision and missions of Bank Sumsel Babel are periodically reviewed to ensure their relevance to the condition of the Company, business development and shareholders aspirations. The preparation or renewal of the vision and missions involved the Board of Directors, Board of Commissioners, Management one level below the Board of Directors and other related parties.

The Vision and Missions of Bank Sumsel Babel have been approved by the Directors and the Board of Commissioners as established in the Bank Business Plan (RBB) 2017 – 2019.

Visi Vision

Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul

To become a Leading and
Trustworthy Bank with Superior
Performance

Misi Mission

**Membantu mengembangkan
potensi daerah dan meningkatkan
pertumbuhan perekonomian
daerah.**

To assist the regional
potential development and
enhance the growth of
regional economy.

**Menumbuhkembangkan Retail
Banking, Corporate Banking, dan
International Banking.**

To develop Retail, Corporate
and International Banking.

**Mengembangkan Human Capital
yang profesional dan tata kelola
perusahaan yang baik.**

To develop professional
Human Capital and Good
Corporate Governance.

Penjabaran Misi:

1. **"Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah"**
Bank telah menyiapkan beberapa kebijakan seperti kebijakan penghimpunan dana, kebijakan perkreditan terutama untuk sektor korporasi dan UMKM serta kebijakan pengembangan jaringan kantor dan layanan perbankan.
2. **"Menumbuhkembangkan Retail Banking, Corporate Banking, dan International Banking"**
Bank telah menyiapkan beberapa kebijakan seperti pengembangan produk, menambah fitur dan variasi produk serta meningkatkan kegiatan promosi untuk menunjang Retail Banking, Corporate Banking, dan International Banking Bank Sumsel Babel.
3. **"Mengembangkan Human Capital yang profesional dan tata kelola perusahaan yang baik"**
Bank telah menyiapkan kebijakan SDM terkait sistem rekrutmen, peningkatan kompetensi SDM, peningkatan program training, melakukan pembinaan karir, implementasi budaya perusahaan, dan rencana pembiayaan SDM. Dilengkapi juga dengan kebijakan memperkuat *Good Corporate Governance* (GCG) dan meningkatkan penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank Sumsel Babel.

Description of the Missions

1. **"To assist the regional potential development and enhance the growth of regional economy"**
The Bank has prepared a number of policies such as funding policy, credit policy especially for corporate and MSME sectors as well as office network and banking services development policy.
2. **"To develop Retail, Corporate and International Banking"**
The Bank has prepared a number of policies such as developing products, adding product features and variations and increasing promotions to support the Retail, Corporate and International Banking of Bank Sumsel Babel.
3. **"To develop professional Human Capital and Good Corporate Governance"**
The Bank has prepared HR policies related to the recruitment system, HR competency development, training program enhancement, career development plan, corporate culture implementation and HR financing plan. The Bank also provides policies to strengthen the Good Corporate Governance (GCG) and improve the application of risk management policies and procedures in all work units of Bank Sumsel Babel.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture



Sejak tahun 2014, Bank Sumsel Babel telah melakukan *review* tata nilai, semula dikenal dengan akronim "4P", yaitu Pelayanan, Prestasi, Pengembangan dan Positif berubah menjadi "3S Bravo".

Untuk memperkuat internalisasi atas nilai dan budaya perusahaan "3S Bravo" bagi segenap jajaran Bank Sumsel Babel dibentuklah logo "3S Bravo".

Since 2014, Bank Sumsel Babel had reviewed its corporate values, where the previous values known as "4P", namely Pelayanan (Services), Prestasi (Achievement), Pengembangan (Development) and Positif (Positive) have now changed to "3S Bravo".

To strengthen the internalization of "3S Bravo" corporate values to the whole lines of Bank Sumsel Babel, the logo of "3S Bravo" was created.

Bank Sumsel Babel senantiasa menjaga budaya kerja perusahaan dalam wujud sikap dan perilaku positif, yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan berpikir, bekerja dan berperilaku sehari-hari yang menjadi acuan para pegawai melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang ditetapkan perusahaan. Budaya perusahaan yang dituangkan dalam slogan “3S Bravo” dijelaskan dengan skema sebagai berikut:

Bank Sumsel Babel continuously maintains its corporate culture through positive attitudes and behavior, manifested in the habitual ways of thinking, working and everyday actions which become the reference for employees in conducting activities to achieve the objectives or goals set by the company. The corporate values of Bank Sumsel Babel are stated in the “3S Bravo” slogan which is described by the following scheme:



Tujuan dan Strategi Perusahaan

Corporate Objectives and Strategies

Tujuan Perusahaan

Sebagai Bank milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Bank Sumsel Babel bertujuan untuk mengelola keuangan daerah, yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil.

Strategi Perusahaan

Sejalan dengan tujuan usaha Bank Sumsel Babel yang tercantum dalam visinya: **Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul** Strategi Bank Sumsel Babel sebagaimana tercantum dalam rencana bisnis bank adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Bisnis

1.1. Strategi Meningkatkan Modal

Strategi untuk meningkatkan modal antara lain Bank Sumsel Babel akan selalu melakukan pendekatan kepada pemegang saham dalam hal ini Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sumsel dan Babel, serta Dewan Perwakilan Rakyat selaku mitra pemerintah, melalui paparan-paparan untuk meyakinkan Pemerintah bahwa tanpa tambahan modal bank akan menjadi *stagnan*. Untuk itu diperlukan langkah-langkah berikut:

- Mengoptimalkan penambahan modal disetor melalui pendekatan/sosialisasi kepada para Pemegang Saham;
- Mengoptimalkan penambahan laba;
- Mencari alternatif lain tambahan modal diluar sumber yang sudah ada;
- Mengelola risiko kredit, pasar dan operasional yang seimbang dengan permodalan;
- Melakukan revaluasi aset.

1.2. Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

- Merencanakan penambahan jaringan kantor;
- Melakukan kerja sama dengan instansi-instansi tertentu dalam pengelolaan keuangan;

Corporate Objectives

As a Bank owned by the Provincial Government of South Sumatera and Bangka Belitung together with their Municipal/Regency Governments, Bank Sumsel Babel aims to manage the regional finance that is as the Regional Cash holder and to assist in enhancing the regional economy by providing loans to small entrepreneurs.

Corporate Strategies

In line with Bank Sumsel Babel's business objective stated in its vision: To Become a Leading and Trustworthy Bank with Superior Performance, the strategies of Bank Sumsel Babel as stated in bank business plan are as follows:

1. Business Development Strategy

1.1. Strategies to Increase Capital

Strategies to increase capital include continuous approach to shareholders, in this case the Provincial and Regency/Municipal Governments of South Sumatra and Bangka Belitung, as well as the House of Representatives as government partner, through exposures to convince the Government that the economy will face stagnation without additional bank capital. Therefore, the following measures are needed:

- Optimizing the increase in paid-up capital through approach/socialization to Shareholders;
- Optimizing the increase in profits;
- Seeking alternative additional capital outside the existing sources;
- Managing credit, market and operational risks equal to the capital;
- Conducting revaluation of assets.

1.2. Strategies to Collect Third Party Funds

- Planning the addition of office network;
- Cooperating with certain agencies in financial management;

- c) Menjaga hubungan baik dengan nasabah utama yaitu Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/ Kota;
- d) Mengefektifkan slogan Bank Sumsel Babel Cepat dan Ramah (CERAH);
- e) Mengoptimalkan pelaksanaan Layanan CERAH;
- f) Mengoptimalkan penerapan Budaya Kerja 3S Bravo;
- g) Mempromosikan produk dan jasa perbankan di lingkungan masyarakat dengan cara menyebarkan brosur, leaflet, spanduk, serta melalui media cetak dan media elektronik;
- h) Penghimpunan dana dengan sistem jemput bola dan sistem dari pintu ke pintu (*door to door*);
- i) Tanggap terhadap perubahan tingkat suku bunga di pasar uang;
- j) Meningkatkan kemampuan petugas *front liner*;
- k) Mengoptimalkan fungsi *business intelligent*;
- l) Melakukan edukasi perbankan kepada masyarakat luas.

1.3. Strategi Penerbitan Surat Berharga

- a) Lebih aktif memantau peredaran obligasi yang diterbitkan di pasar sekunder;
- b) Mengoptimalkan fungsi *Dealing Room* untuk meningkatkan pendapatan;
- c) Mengoptimalkan fungsi ALCO untuk pengambilan keputusan.

1.4. Strategi Penyaluran Dana

- a) Mengembangkan skim kredit baru khusus untuk Kredit Usaha Mikro;
- b) Mencari peluang-peluang bisnis dalam menyalurkan kredit baru yang aman;
- c) Melakukan supervisi dan pembinaan nasabah yang berkesinambungan;
- d) Memanfaatkan tenaga *dealer* dalam mengembangkan pasar uang;
- e) Membuka jaringan distribusi baru.

1.5. Strategi pengendalian kredit bermasalah

- a) Mengaktifkan penagihan kredit ekstra;
- b) Mengaktifkan Satuan Kredit Khusus dalam pemantauan dan pengendalian kredit bermasalah;
- c) Memperkuat kualitas dan peran serta Tim Penyelesaian Kredit bermasalah pada unit Satuan Kredit Khusus;
- d) Meningkatkan penagihan dan setoran untuk mengurangi *outstanding* kredit terhadap debitur-debitur yang masih berkomitmen dalam menyelesaikan kewajibannya;

- c) Maintaining good relationships with key customers, i.e. Provincial and Regency/ Municipal Governments;
- d) Making effective the slogan of Bank Sumsel Babel namely Fast and Friendly (CERAH);
- e) Optimizing the implementation of the CERAH Service;
- f) Optimizing the implementation of 3S Bravo Work Culture;
- g) Promoting banking products and services to the public by distributing brochures, leaflets, banners, as well as through print and electronic media;
- h) Collecting funds by door to door system;
- i) Responding to changes in interest rates in the money market;
- j) Improving the ability of front liner officers;
- k) Optimizing business intelligence functions;
- l) Conducting banking education to the public.

1.3. Securities Issuance Strategies

- a) More actively monitoring the circulation of bonds issued in the secondary market;
- b) Optimizing the Dealing Room function to increase revenue;
- c) Optimizing ALCO functions for decision making.

1.4. Fund Disbursement Strategies

- a) Developing a new credit scheme specifically for Micro Business Loans;
- b) Seeking business opportunities in disbursing new secured loans;
- c) Continuously supervising and coaching customers;
- d) Hiring dealers to develop the money market;
- e) Opening a new distribution network.

1.5. Non-Performing Loan Control Strategies

- a) Enabling extra credit billing;
- b) Enabling Special Credit Unit in the monitoring and control of non-performing loans;
- c) Strengthening the quality and role of the Non-Performing Loan Settlement Team in the Special Credit Unit;
- d) Increasing billing and deposits to reduce outstanding loans to debtors who are still committed to settling their liabilities;

- e) Melakukan analisa restrukturisasi kelayakan terhadap debitur-debitur yang beralih pengelolaannya dari Divisi Kredit ke Satuan Kredit Khusus;
- f) Memasarkan agunan-agunan kredit bermasalah untuk dilakukan penjualan bawah tangan baik melalui media cetak/koran maupun melalui pihak ketiga;
- g) Lelang Eksekusi Hak tanggungan baik melalui KPKNL Palembang maupun melalui Pengadilan Negeri;
- h) Optimalisasi penyaluran kredit yang lebih efektif dan terarah sehingga kredit-kredit baru yang disalurkan tidak mengalami penurunan kualitas dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Penerapan metode *pipeline* secara tepat;
 - Menerapkan penggunaan program E-LOS yang diharapkan secara efektif mempercepat proses pemberian kredit;
 - Melaksanakan program promosi kredit baik produk kredit konsumtif dan produktif;
 - Melakukan kerjasama dan pendekatan lebih intensif kepada instansi atau pihak terkait sehubungan dengan penyaluran kredit;
 - Berperan/ikut aktif dalam kredit sindikasi khususnya yang terkait dengan pembangunan daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung;
 - Mengaktifkan tenaga pemasaran untuk kredit konsumtif, kredit mikro dan kecil;
 - Memberikan pelatihan kepada analis dan tenaga pemasaran kredit mengenai pengetahuan perkreditan, produk dan pemasaran;
 - Memotivasi pejabat pemutus kredit dalam menyalurkan kredit dengan tetap berpedoman pada *prudential banking*.
- i) Melakukan pemantauan aktif terhadap kredit-kredit kolektibilitas lancar sehingga tidak menjadi NPL.

1.6. Strategi dalam meningkatkan laba

- a) Lebih memberdayakan fungsi ALCO dalam penetapan suku bunga;
- b) Mengoptimalkan efisiensi di setiap unit kerja untuk biaya yang bersifat *controllable*;
- c) Memaksimalkan fungsi tresuri agar dapat memberikan kontribusi penghasilan atas dana-dana jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dimanfaatkan;

- e) Conducting a feasibility restructuring analysis of debtors whose management is transferred from Credit Division to Special Credit Unit;
- f) Marketing of collaterals of non-performing loans to be sold under fiduciary agreement through print media/newspapers and through third parties;
- g) Conducting the Execution of Mortgage Right either through KPKNL Palembang or through the District Court;
- h) Optimizing a more effective and targeted credit disbursement to avoid a decrease in the quality of new loans by doing the following:
 - Applying the pipeline method properly;
 - Implementing the use of E-LOS program that is expected to effectively speed up the crediting process;
 - Conducting promotion program for both consumer and productive credit products;
 - Cooperating and making more intensive approach to related institutions or parties in relation to credit disbursement;
 - Participating actively in syndicated loans especially related to the development of South Sumatra and Bangka Belitung;
 - Deploying marketing personnel for consumer credit, microcredit and small credit;
 - Providing training to credit analysts and marketing officers on credit, products and marketing;
 - Motivating credit disbursement officials to disburse credits while maintaining prudential banking.
- i) Conducting active monitoring of current loans so as not to become NPLs.

1.6. Strategies to Increase Profits

- a) More empowering ALCO functions in determining interest rates;
- b) Optimizing efficiency in each work unit for controllable expenses;
- c) Maximizing the treasury function in order to generate income from short-term and long-term funds;

- d) Meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga dealer dalam mengembangkan pasar uang (kegiatan *dealing room*).
- e) Mengoptimalkan fungsi Satuan Kredit Khusus dalam menangani kredit bermasalah.

1.7. Strategi Komitmen dan Kontijensi serta Transaksi Derivatif

- a) Melakukan pendekatan kepada eksportir dan importir;
- b) Meningkatkan kemampuan pegawai di bidang transaksi luar negeri dan *forex*.

1.8. Strategi perluasan jaringan

- a) Melakukan pendirian kantor-kantor baru, yakni pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas baik konvensional maupun syariah;
- b) Merelokasi kantor-kantor lama ke tempat yang lebih menguntungkan;
- c) Meningkatkan status kantor cabang pembantu/Kas menjadi kantor cabang/ Cabang Pembantu;
- d) Menambah jaringan ATM, CDM, EDC dan Kantor Kas Keliling.

1.9. Strategi pengembangan IT

Bank Sumsel Babel telah memiliki IT yang cukup memadai untuk mendukung operasional bank saat ini, dimana semua jaringan kantor Bank Sumsel Babel telah menggunakan *online system*, dan di masa datang akan dimaksimalkan fungsinya antara lain:

- a) Memfungsikan dan mengoptimalkan *virtual banking*.
- b) Menambah fitur-fitur produk yang telah ada.
- c) Menambah fitur-fitur ATM dengan fasilitas pembayaran.
- d) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga/ institusi dalam rangka meningkatkan *fee based income*.

Teknologi sistem informasi Bank Sumsel Babel dirancang untuk mendukung pengembangan produk, peningkatan layanan kepada nasabah dan menciptakan transparansi informasi kinerja keuangan serta dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, Pengembangan teknologi sistem informasi dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja internal Bank Sumsel Babel dalam hal efisiensi, kecepatan dan ketepatan kerja serta keakuratan data.

- d) Increasing revenue by utilizing dealers in developing the money market (dealing room activities).

- e) Optimizing Special Credit Unit functions in handling non-performing loans.

1.7. Strategies for Commitment, Contingency and Derivative Transactions

- a) Making an approach to exporters and importers;
- b) Improving the ability of employees in foreign transactions and foreign exchange.

1.8. Network Expansion Strategies

- a) Establishing new offices through the opening of branch offices, sub-branch offices, cash offices of both conventional and sharia units;
- b) Relocating old offices to more profitable places;
- c) Upgrading the status of sub-branch/cash offices into branch/sub-branch offices;
- d) Adding ATM, CDM, EDC networks and Mobile Cash Offices.

1.9. IT Development Strategies

Bank Sumsel Babel already has sufficient IT to support its current operations, where all office networks have been using online system. In the future, its functions will be maximized by:

- a) Enabling and optimizing virtual banking
- b) Adding features to existing products.
- c) Adding payment facilities to ATM features.
- d) Cooperating with institutions in order to increase fee-based income.

The information technology system of Bank Sumsel Babel is designed to support product development, service improvement to customers and create transparency of financial performance information to increase public confidence. In addition, the development of IT system is done to improve the internal performance of Bank Sumsel Babel in terms of efficiency, speed and accuracy of work and data.

1.10. Strategi Peningkatan *Fee Based Income*

- a) Inovasi dalam penciptaan produk dan aktivitas baru yang berbasis *fee based income*;
- b) Meningkatkan jumlah nasabah dalam rangka penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan peningkatan jumlah transaksi perbankan melalui peningkatan kualitas layanan kepada nasabah dengan menerapkan standar layanan Cepat dan Ramah (CERAH);
- c) Meningkatkan penyaluran aktivitas di sektor perkreditan dan jasa perbankan lainnya seperti bank garansi dan referensi bank dengan meninjau ketentuan-ketentuan agar produk-produk tersebut dapat bersaing sesuai keinginan pasar dengan tanpa mengesampingkan aspek kehati-hatian.

1.11. Strategi Mengantisipasi Perubahan Eksternal

- a) Inflasi
Saat ini, suku bunga SBI cenderung mengalami penurunan dan adanya rencana penurunan suku bunga kredit menjadi single digit diharapkan diikuti dengan adanya penurunan tingkat inflasi. Namun, ada beberapa strategi yang tetap harus dijalankan untuk mengantisipasi adanya lonjakan ekonomi yaitu:
 - Mengoptimalkan fungsi ALCO, sehingga Bank Sumsel Babel dapat merumuskan kebijakan *pricing* secara tepat;
 - Melakukan efisiensi dalam pengeluaran biaya yang bersifat *controllable*.
- b) Pertumbuhan ekonomi
 - Mengintensifkan penghimpunan dana pada wilayah yang masih mempunyai pangsa;
 - Menyalurkan kredit pada sektor UMKM yang menguntungkan.
- c) Strategi mengantisipasi perubahan regulasi
 - Melakukan penyesuaian terhadap ketentuan-ketentuan baru yang ada;
 - Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi serta mengikuti seminar-seminar tentang ketentuan baru.
- d) Strategi untuk menghadapi bank pesaing
 - Mengoptimalkan fungsi *business intelligent*;
 - Lebih memberdayakan ALCO;
 - Melakukan pengembangan jaringan kantor dan ATM;
 - Melakukan pengembangan dan penyempurnaan produk;

1.10. Strategies to Increase Fee-Based Income

- a) Innovating in the creation of new fee-based income products and activities;
- b) Increasing the number of customers to collect Third Party Funds and increasing the number of banking transactions through the improvement of quality of services to customers by applying the Fast and Friendly (CERAH) service standard;
- c) Increasing the distribution of activities in credit sector and other banking services such as bank guarantees and bank references by reviewing the provisions so that these products can compete and meet market demands without ruling out the prudential aspect.

1.11. Strategies to Anticipate External Changes

- a) Inflation
Currently, SBI interest rate tends to decline and the planned decline in loan interest rates to single digit is expected to be followed by a decrease in inflation rate. However, there are several strategies that must still be implemented to anticipate the economic spikes:
 - Optimizing ALCO functions, so Bank Sumsel Babel can formulate appropriate pricing policy;
 - Managing controllable expenses efficiently.
- b) Economic growth
 - Intensifying the collection of funds in areas with potential market shares;
 - Disbursing loans to profitable MSME sectors.
- c) Strategies to anticipate regulatory changes
 - Making adjustments to existing provisions;
 - Organizing training and socialization and attending seminars on new provisions.
- d) Strategies to deal with competing banks
 - Optimizing business intelligence functions;
 - More empowering ALCO;
 - Developing office network and ATM;
 - Developing and improving products;

- Melakukan pengembangan dan penyempurnaan fitur-fitur produk dan ATM.

2. Strategi Pengembangan SDM dan Kebijakan Remunerasi

Untuk menghadapi perkembangan dan persaingan dunia perbankan yang semakin kompleks, serta berkembangnya aktivitas perbankan serta seiring dengan tuntutan regulator agar setiap bank meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian maka dibutuhkan SDM berkualitas, berdaya saing tinggi, dengan moral terpuji. Oleh karenanya untuk mengantisipasi risiko operasional yang disebabkan oleh SDM maka Bank Sumsel Babel melakukan langkah berikut:

- Melakukan proses *recruitment* secara transparan dan terbuka;
- Memberikan pendidikan dan pelatihan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan teknis dan analisa pegawai sebagai respon bank menghadapi kompleksitas dunia perbankan;
- Evaluasi terhadap kinerja pegawai berkaitan dengan program pendidikan yang telah dilaksanakan;
- Menggalakkan budaya kerja secara berkesinambungan;
- Mengadakan bimbingan moral dan *character building* untuk merubah paradigma, kepribadian yang positif, dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga berpengaruh terhadap produktivitas pegawai;
- Menata ulang ketentuan yang berkenaan dengan pemberian sanksi administratif bagi pegawai yang melakukan pelanggaran/ penyimpangan yang berpotensi merugikan bank baik materil maupun non materil.

Langkah strategis tahun 2017 yang ditempuh Bank Sumsel Babel disusun dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2017-2019, antara lain, mencakup:

- Mempertahankan dan meningkatkan predikat **Sehat** sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan predikat **Wajar Tanpa Pengecualian** untuk laporan keuangan dari hasil pemeriksaan akuntan publik.
- Pengelolaan Bank yang sehat didasarkan pada RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara tegas dan konsisten.
- Menerapkan program *Customer Due Diligent* (CDD) di seluruh unit operasional baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang.

- Developing and improving product features and ATM.

2. HR Development Strategies and Remuneration Policies

To face the increasingly complex banking development and competition, and the development of banking activities along with the regulator's demands for banks to improve their service quality by prioritizing the prudential principle, human resources with high competence, competitiveness and good manners are required. Therefore, to anticipate operational risk caused by HR, Bank Sumsel Babel takes the following measures:

- Conducting an open and transparent recruitment process;
- Providing education and training specifically to improve technical and analytical skills of employees as the bank's response to the complexities of the banking world;
- Evaluating employee performance relating to the educational programs that have been implemented;
- Continuously promoting the work culture;
- Conducting moral guidance and character building to attain a change in paradigm, positive personality, and piety to God Almighty so as to impact on the productivity of employees;
- Reorganize provisions relating to administrative sanctions for employees who commit violation/ deviation that potentially causes either material or non-material losses for the bank.

The strategic measures taken by Bank Sumsel Babel in 2017 are compiled in the Bank Business Plan 2017-2019, among others:

- Maintaining and improving the Sound predicate in accordance with Bank Indonesia provisions and the Unqualified predicate for financial statements audited by public accountants.
- Sound Bank management based on RBBR (*Risk Based Bank Rating*) and prudential principle.
- Implementing *Good Corporate Governance* (GCG) firmly and consistently.
- Implementing *Customer Due Diligent* (CDD) program in all operational units at the Headquarters and Branch Offices.

5. Menerapkan secara konsisten risk management dari tingkat pengurus sampai tingkat pelaksana terdepan.
6. Melakukan pembinaan karir pegawai secara terarah, terprogram, terjadwal dengan baik, sehingga tercipta pegawai yang memiliki kompetensi, integritas dan profesional dalam menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan.
7. Meningkatkan kualitas pelayanan secara optimal dengan aplikasi teknologi informasi yang berorientasi pada sistem *online*.
8. Evaluasi strategi usaha dilakukan secara berkala untuk menilai perbandingan target dan realisasi, kesesuaian dengan perkembangan/ perubahan faktor eksternal, serta melakukan revisi strategi usaha sesuai dengan perkembangan/perubahan yang terjadi sebagaimana ketentuan yang berlaku.
9. Meningkatkan fungsi intermediasi perbankan dalam rangka penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan jumlah nasabah dalam rangka meningkatkan *fee based income*.
10. Terus menjalankan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan standar ISO 9001:2008.
11. Meningkatkan pelayanan dan sistem kerja yang terarah oleh seluruh pegawai sesuai dengan slogan Bank Sumsel Babel "Cepat dan Ramah (CERAH)".
12. Menerapkan budaya kerja 3S Bravo (*Solid, Service, Simple, Becoming Regional Victory*).
13. Meluncurkan produk yang lebih *marketable* dan memiliki sasaran pasar yang lebih jelas.
14. Ekspansi pada segmen pasar yang menjadi grassroot Bank Pembangunan Daerah (BPD), melalui skim-skim pembiayaan yang telah dipahami dengan baik pengelolaannya. Strategi ini dilakukan guna optimalisasi pendapatan kredit yang akan dijadikan sebagai basis pendapatan utama.
15. Memasuki segmen-segmen retail dengan karakter bisnis yang dipahami dan mudah pengelolaannya.
16. Mengoptimalkan fungsi *tresury* untuk memanfaatkan dana jangka pendek agar meningkatkan pendapatan.
17. Mengintensifkan peningkatan kualitas aktiva produktif melalui penyelamatan dan penyelesaian pinjaman bermasalah serta penyelesaian kredit macet dan hapus buku.
5. Consistently implementing risk management from the board to front liner levels.
6. Conducting a directed, programmed, properly scheduled employee career development, so as to create employees with competence, integrity and professionalism in performing their duties, authority and responsibilities.
7. Improving the quality of service optimally through the application of online system-oriented information technology.
8. Conducting periodic evaluation of business strategies to assess the comparison of targets and realization, conformity with the development/changes in external factors as well as to revise business strategies in accordance with the development/changes resulted from the applicable regulations.
9. Improving the banking intermediary function to collect Third Party Funds and increase the number of customers so as to increase fee-based income.
10. Continuously providing and improving services to customers under the ISO 9001: 2008 standards.
11. Improving services and targeted work systems by all employees in accordance with Bank Sumsel Babel slogan of "Fast and Friendly (CERAH)".
12. Applying 3S Bravo (Solid, Service, Simple, Becoming Regional Victory) work culture.
13. Launching products that are more marketable and have a clearer target market.
14. Expanding to the grassroots market segments of Regional Development Bank (BPD), through financing schemes of which management has been well understood. This strategy is conducted in order to optimize the credit income that will serve as the main basis of income.
15. Penetrating retail segments with a comprehensible and easy-to-manage business character.
16. Optimizing the treasury functions to utilize short-term funds in order to increase revenue.
17. Intensifying the improvement of earning asset quality through rescue and settlement of non-performing loans and writeoffs.

18. Membentuk fungsi *Treasury Middle Office* untuk melakukan *forecast* atas pergerakan faktor-faktor pasar yang akan berdampak pada aset-aset Bank Sumsel Babel.

a) *Treasury Middle Office* merupakan fungsi yang melekat pada Pengelolaan risiko pasar pada Divisi Manajemen Risiko. TMO melakukan fungsi manajemen risiko dalam bidang treasuri yaitu identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko terutama risiko suku bunga, risiko nilai tukar serta risiko lainnya yang terkait dengan semua kegiatan dan transaksi yang dilakukan oleh *Dealing Room*.

b) Tugas-tugas yang dilakukan oleh TMO antara lain:

i) Memberikan batasan-batasan (limit) dalam pengambilan risiko, antara lain menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- Limit transaksi (*Transaction / product limit*)
- Pembatasan mata uang (*Currency limit*)
- Pembatasan volume transaksi (*Turn over limit*)
- Pembatasan Posisi Terbuka (*Open Account limit*)
- Pembatasan kerugian (*Cut Loss limit*)
- Pembatasan intra hari (*Intra day limit*)
- Limit Pihak Terafiliasi (*Connected Parties limit*)

ii) Memperhatikan batasan limit *counterparty*, volume transaksi, dan lainnya guna membatasi kemungkinan kerugian yang dapat terjadi pada bank.

- Sehubungan dengan pembentukan *Treasury Middle Office*, Bank Sumsel Babel akan tetap memperhatikan kecukupan ketentuan infrastruktur baik SDM maupun TI.

19. Efisiensi terhadap beban biaya terutama pengeluaran-pengeluaran yang *controllable*.

20. Meninjau sistem operasional untuk mewujudkan efisiensi yang bersifat strategis dan jangka panjang.

21. Melakukan pengendalian terhadap penggunaan biaya operasional maupun non operasional Bank.

18. Forming a *Treasury Middle Office* function to make forecasts on the movements of market factors that will impact on the Bank's assets.

a) *Treasury Middle Office* (TMO) is a function inherent in market risk management in the Risk Management Division. TMO performs risk management functions in treasury which include risk identification, measurement, monitoring and control, especially interest rate risk, exchange rate risk and other risks associated with all activities and transactions made in the *Dealing Room*.

b) The tasks performed by TMO include:

i) Providing limits in risk taking, among others concerning the following matters:

- Limit transaksi (*Transaction / product limit*)
- Pembatasan mata uang (*Currency limit*)
- Pembatasan volume transaksi (*Turn over limit*)
- Pembatasan Posisi Terbuka (*Open Account limit*)
- Pembatasan kerugian (*Cut Loss limit*)
- Pembatasan intra hari (*Intra day limit*)
- Limit Pihak Terafiliasi (*Connected Parties limit*)

ii) Taking into account counterparty limit, transaction volume and others to control the possibility of losses that may occur to the bank.

- In relation to the formation of *Treasury Middle Office*, Bank Sumsel Babel will continue to pay attention to the adequacy of infrastructure requirements of both human resources and IT.

19. Efficiency to expenses, especially controllable expenditures.

20. Reviewing operational system to realize strategic and long-term efficiency.

21. Controlling the use of operating and non-operating expenses of the Bank.

22. Melakukan reorientasi bisnis dan memfokuskan kegiatan bisnis pada sektor, segmen, dan jenis bisnis yang menjadi kompetensi Bank Sumsel Babel.
23. Mengembangkan dan menerapkan sistem Layanan CERAH serta memberikan layanan terbaik (*service excellence*) baik terhadap nasabah internal maupun eksternal.
24. Pengembangan layanan jaringan kantor dan ATM baik untuk konvensional maupun syariah.

22. Conducting business reorientation and focusing business activities on sectors, segments, and types of business that become the competence of Bank Sumsel Babel.
23. Developing and implementing CERAH Service system as well as providing service excellence to both internal and external customers.
24. Developing office network and ATM services for both conventional and sharia units.

Bidang Usaha

Lines of Business

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Bank Sumsel Babel melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia;
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

Business Activities According to the Articles of Association

According to the Articles of Association, Bank Sumsel Babel conducts banking business in accordance with the applicable legislation and regulations with the business activities as follows:

1. Collect funds from the public in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent forms;
2. Give loans;
3. Issue Debt Acknowledgment Letters;
4. Buy, sell or guarantee at its own risk or for the benefit of and at the demand of its customers:
 - a. Notes including acceptances notes by the Bank of which validity period is within the custom of the notes trading period;
 - b. Debt Acknowledgment Letters and other trade papers of which validity period is within the custom of the letter trading period;
 - c. State Treasury Papers and Government Guarantees;
 - d. Certificates of Bank Indonesia;
 - e. Bonds;
 - f. Trading Letters with maturity of up to 1 (one) year;
 - g. Other Securities Instruments with maturity of up to 1 (one) year.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi.

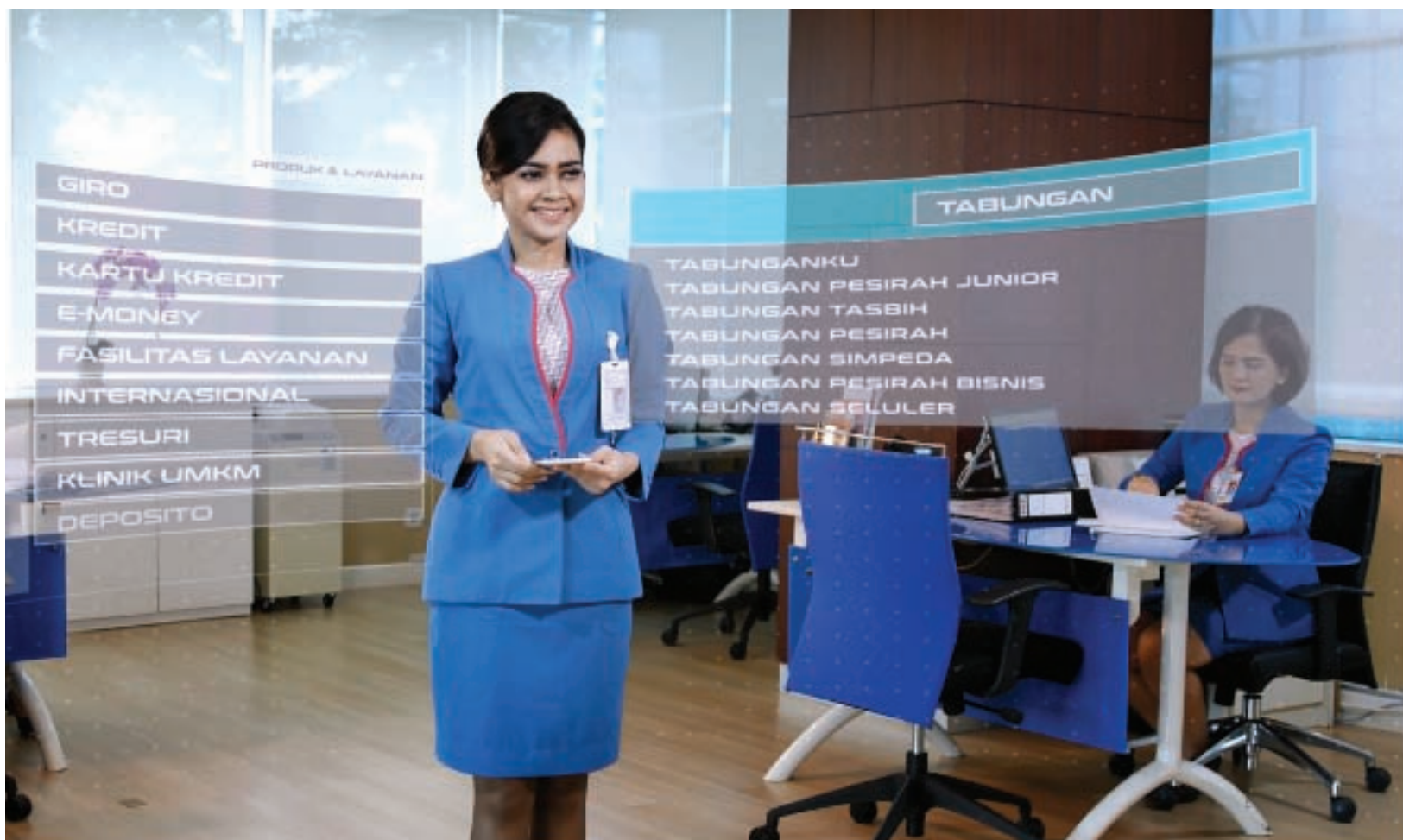
5. Transfer money either for themselves or for the interests of the customers;
6. Placing funds on, borrow funds from or lend funds to other banks, either through mail, telecommunications facilities, bearer notes, check or other means;
7. Receive payment of the bill on securities and perform calculations with or among third parties;
8. Any other information deemed necessary by the Board of Directors.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Saat Ini

Bank Sumsel Babel telah menjalankan seluruh kegiatan usaha sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Secara garis besar produk dan layanan Bank Sumsel Babel terbagi menjadi 2 (dua) segmen, yaitu produk dan layanan bank konvensional serta produk dan layanan bank syariah.

Current Business Activities

Bank Sumsel Babel has run all business activities as stipulated in the Company's Articles of Association. In general, the products and services of Bank Sumsel Babel are divided into two segments, namely products and services of conventional bank and those of sharia bank.



Produk dan Jasa Products and Services

Untuk memberikan pelayanan kepada nasabah, Bank Sumsel Babel meluncurkan berbagai produk yang inovatif dan bermanfaat, meliputi:

To provide services to customers, Bank Sumsel Babel launched various innovative and useful products, including:

Produk Simpanan Konvensional Conventional Saving Products

Tabungan Savings	Deposito Deposits	Giro Current Accounts
1. Pesirah Bisnis	1. Depati (Deposito Tanpa Penalti)	1. Giro Current Account
2. Tabunganku	2. Deposito Berjangka Time Deposit	2. Giro Demang (Dana Efektif Aman Berkembang) Demang Current Account
3. Tabungan Pesirah Junior Pesirah Junior Saving	3. Sertifikat Deposito Certificate of Deposit	
4. Tabungan TASBIH TASBIH Saving	4. Deposito On Call On Call Deposit	
5. PESIRAH (Penggerak Potensi Daerah)		
6. Tabungan Simpeda Simpeda Saving		
7. Tabungan Seluler Seluler Saving		

Produk Pembiayaan Konvensional Conventional Financing Products

No	Produk - Products
1.	Kredit Modal Kerja (KMK) - Working Capital Loan
2.	Kredit Investasi (KInv) - Investment Loan
3.	Kredit Mitra Perkebunan - Plantation Partners Loan
4.	Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) - Motor Vehicle Loan
5.	Kredit Griya Sejahtera (KGS) - Griya Sejahtera Loan
6.	Kredit Griya Sejahtera Pra Pensiun (KGS Pra Pensiun) - Pre-Retirement Griya Sejahtera Loan (Pre-Retirement)
7.	Kredit Serba Guna (KSG) - Multipurpose Loan
8.	Kredit Serba Guna Pra Pensiun (KSG Pra Pensiun) - Pre-Retirement Multipurpose Loan (Pre-Retirement)
9.	Kredit Pensiun - Pension Loan

No	Produk - Products
10.	Kredit Usaha Kecil Pedesaan (KUKPEDES) - Rural Small Business Loan
11.	Kredit Usaha Mikro (KUM) - Micro Business Loan
12.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) - People Business Loan
13.	KPEN – RP
14.	Kredit Griya Sejahtera FLPP - Griya Sejahtera FLPP Loan
15.	Kredit Resi Gudang - Warehouse Receipt Loan

Produk Simpanan Syariah

Sharia Saving Products

No	Produk - Products
1.	Tabungan iB Rofiqoh Wadiah - iB Rofiqoh Wadiah Saving
2.	Tabungan iB Sempel Wadiah - iB Simple Wadiah Saving
3.	Tabungan iB TabunganKu - iB TabunganKu Saving
4.	Tabungan iB Rofiqoh Wadiah - iB Rofiqoh Wadiah Saving
5.	Tabungan iB Kaffah Mudharabah - iB Kaffah Mudharabah Saving
6.	Tabungan iB Tasbih Wadiah - iB Tasbih Wadiah Saving
7.	Tabungan iB Tasbih Mudharabah - iB Tasbih Mudharabah Saving
8.	Tabungan iB Tasbih Umroh Wadiah - iB Tasbih Umroh Wadiah Saving
9.	Tabungan iB Tasbih Umroh Mudharabah - iB Tasbih Umroh Mudharabah Saving
10.	Deposito iB Kaffah Mudharabah - iB Kaffah Mudharabah Deposit
11.	Deposito iB Rofiqoh Mudharabah - iB Rofiqoh Mudharabah Deposit

Produk Pembiayaan Syariah

Sharia Financing Products

No	Produk - Products
1.	Pembiayaan Pembelian Barang - Purchase of Goods Financing
2.	Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan - Vehicle Ownership Financing
3.	Pembiayaan Griya Sejahtera - Griya Sejahtera Financing
4.	PGS Siap Huni - PGS Ready-for-habitation
5.	PGS Siap Bangun - PGS Ready-to-build

No	Produk - Products
6.	PGS Renovasi - PGS Renovation
7.	PGS Siap Huni Rumah Murah PNS - PGS Ready-for-habitation Cheap Home for Civil Servants
8.	Pembiayaan Ijarah iB Multijasa - Ijarah iB Multipurpose Financing
9.	Gadai Emas - Gold Pawn
10.	Piutang Qardh Haji - Qardh Haji Receivables
11.	Pembiayaan Produktif - Productive Financing
12.	Pembiayaan Modal Kerja (PMK) - Working Capital Financing (PMK)
13.	Pembiayaan Investasi - Investment Financing
14.	Pembiayaan Usaha Kecil Syariah (PUK Syariah) - Sharia Small Business Financing (PUK Syariah)
15.	Pembiayaan Usaha Mikro Syariah (PUM Syariah) - Sharia Micro Business Financing (PUM Syariah)

Layanan Jasa Transaksi Dalam Negeri

Domestic Transaction Services

No	Produk - Products
1.	Layanan E-Samsat Bank Sumsel Babel - Bank Sumsel Babel E-Samsat Service
2.	Samsat Corner
3.	Layanan BSB Prioritas - BSB Priority Service
4.	Transfer
5.	Kliring/ Sistem Kliring Nasional (SKN) - Clearing/National Clearing System (SKN)
6.	BI-RTGS
7.	Pembayaran tagihan telpon, listrik, PDAM Tirta Musi dan uang kuliah - Telephone, electricity, PDAM Tirta Musi bills and tuition fee payments
8.	Pembayaran tagihan produk Telkomsel dan Indosat - Telkomsel and Indosat products bill payments
9.	<i>SMS Banking</i>
10.	Kartu Pegawai Elektronik - Electronic Employee Card
11.	ATM Jaringan Prima - Prima Network ATM
12.	ATM Jaringan Bersama - Bersama Network ATM
13.	Kiriman Uang antar BPD - Inter-BPD Remittance
14.	Debit Bersama - BPD Net Online
15.	Bank Garansi - Bank Guarantee

No	Produk - Products
16.	Surat Keterangan Bank - Bank Statement
17.	Penerimaan Negara (Pajak) - State Revenue (Tax)
18.	Bank Card
19.	TPE PBB
20.	Pembukaan L/C - L/C Opening
21.	Jual beli valas - Foreign Exchange Trade
22.	Remittance (Transfer valas) - Remittance (Foreign Exchange Transfer)
23.	Bank Note

Layanan Transaksi Syariah

Sharia Transaction Services

No	Produk - Products
1.	Transfer, Kliring/SKN dan BI-RTGS - Transfer, Clearing/SKN and BI-RTGS
2.	Pembayaran Rekening Telepon, Listrik, PDAM dan PBB - Telephone, Electricity, PDAM Bills and Property Tax Payments
3.	Pembayaran Uang SPP - Tuition Fee Payment
4.	Pembayaran Tagihan Kartu Pasca Bayar - Postpaid Card Bill Payment
5.	Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) - Integrated Haji Computerization System (SISKOHAT)
6.	Voucher Kartu Pra Bayar - Prepaid Card Voucher
7.	Layanan Syariah (<i>Office Channeling</i>) - Sharia Services (Office Channeling)
8.	Telepati Syariah - Sharia Telepathy



Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholders

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Major and Controlling Shareholder Information

Pemegang saham mayoritas Bank Sumsel Babel adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan kepemilikan sebesar 26,97%.

The majority shareholder of Bank Sumsel Babel is the Provincial Government of South Sumatra with 26.97% of share ownership.

Sisa saham sebesar 73,03% terdistribusi kepada pemegang saham Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan, Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Kepulauan Bangka Belitung dan Koperasi Cermat dengan kepemilikan saham masing-masing tidak lebih dari 10%.

The remaining shares of 73,03% is distributed to the shareholders of the Provincial Government of Bangka Belitung Islands, Regency/Municipal Government of South Sumatra, Regency/Municipal Government of Bangka Belitung Islands and Cermat Cooperative with a stake of no more than 10% each.

Bank Sumsel Babel telah mencatat dan mengadministrasikan setiap rekening *nominee* sebagai 1 pemegang saham, dengan struktur dan komposisi sebagai berikut:

Bank Sumsel Babel has recorded and administered every nominee account as one shareholder, with the following composition:

Struktur Kepemilikan Saham

Komposisi pemegang saham Bank Sumsel Babel adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 56 tanggal 19 Mei 2014 oleh notaris Elmadiantini, SH di Palembang adalah sebagai berikut:

Shareholding Structure

The composition of Bank Sumsel Babel shareholders as stated in the Deed No. 56 dated May 19, 2014 by notary Elmadiantini, SH in Palembang is as follows:



Komposisi Kepemilikan Saham

Composition of Shareholding

No	Pemegang Saham - Shareholders	Nominal Saham - Share Value	
		Seri A	%
1.	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Provincial Government of South Sumatera	251.939.000,000	26,97%
2.	Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan Regency/Municipal Government of South Sumatera		
	Pemkab.Muara Enim Muara Enim Regency Gov.	37.721.000,000	4,04%

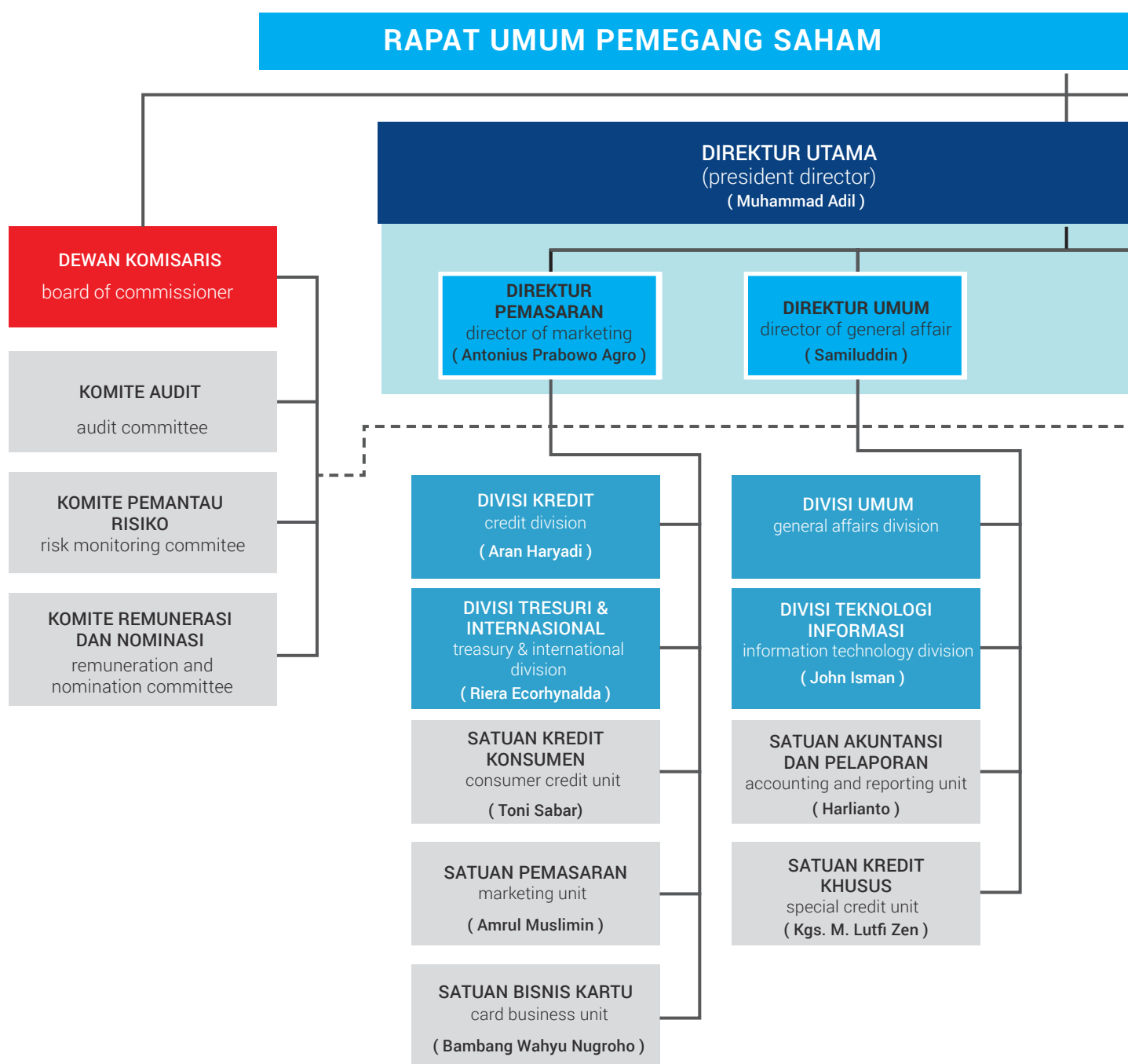
No	Pemegang Saham - Shareholders	Nominal Saham - Share Value		
	Pemkab. OKI OKI Regency Gov.	46.152.000.000	4,94%	
	Pemkab. MUBA MUBA Regency Gov.	77.827.000.000	8,33%	
	Pemkab. MURA MURA Regency Gov.	30.655.000.000	3,28%	
	Pemkab. Lahat Lahat Regency Gov.	41.352.000.000	4,43%	
	Pemkab. OKU OKU Regency Gov.	18.323.000.000	1,96%	
	Pemkab. Banyuasin Banyuasin Regency Gov.	28.198.000.000	3,02%	
	Pemkab. Ogan Ilir Ogan Ilir Regency Gov.	18.528.000.000	1,98%	
	Pemkab. OKU Selatan South OKU Regency Gov.	22.696.000.000	2,43%	
	Pemkab. OKU Timur East OKU Regency Gov.	11.813.000.000	1,26%	
	Pemkab. Empat Lawang Empat Lawang Regency Gov.	30.949.000.000	3,31%	
	Pemkab. PALI	3.438.000.000	0,37%	
	Pemkot. Palembang Palembang Municipal Gov.	44.913.000.000	4,81%	
	Pemkot. Lubuk Linggau Lubuk Linggau Municipal Gov.	10.961.000.000	1,17%	
	Pemkot. Pagar Alam Pagar Alam Municipal Gov.	31.433.000.000	3,36%	
	Pemkot. Prabumulih Prabumulih Municipal Gov.	9.253.000.000	0,99%	
	SUB TOTAL	464.212.000.000	49,69%	
	Total Saham Pemprov/Pemkot Sumsel Total Share of Provincial/Municipal Government of South Sumatera	716.151.000.000	76,67%	
3.	Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Provincial Government of Bangka Belitung Islands	28.081.000.000	3,01%	
4.	Pemerintah Kabupaten/Kota Se Kepulauan Bangka Belitung Regency/Municipal Government of Bangka Belitung Islands			
	Pemkot Pangkal Pinang Pangkal Pinang Municipal Gov.	27.582.000.000	2,95%	
	Pemkab Bangka Bangka Regency Gov.	25.209.000.000	2,70%	
	Pemkab Belitung Belitung Regency Gov.	21.042.000.000	2,25%	
	Pemkab Belitung Timur East Belitung Regency Gov.	19.257.000.000	2,06%	

No	Pemegang Saham - Shareholders	Nominal Saham - Share Value		
	Pemkab Bangka Tengah Central Bangka Regency Gov.	19.938.000.000	2,13%	
	Pemkab Bangka Selatan South Bangka Regency Gov.	23.039.000.000	2,47%	
	Pemkab Bangka Barat West Bangka Regency Gov.	17.675.000.000	1,89%	
	Sub Total	153.742.000.000	16,46%	
	Total Saham Pemprov/Pemkot Bangka Belitung Total Share of Provincial/Municipal Government of Bangka Belitung Islands	181.323.000.000	19,46%	
		Seri B	%	
5.	Koperasi Cermat Cermat Cooperative	36.167.000.000	3,87%	
	Grand Total	934.141.000.000	100,00%	

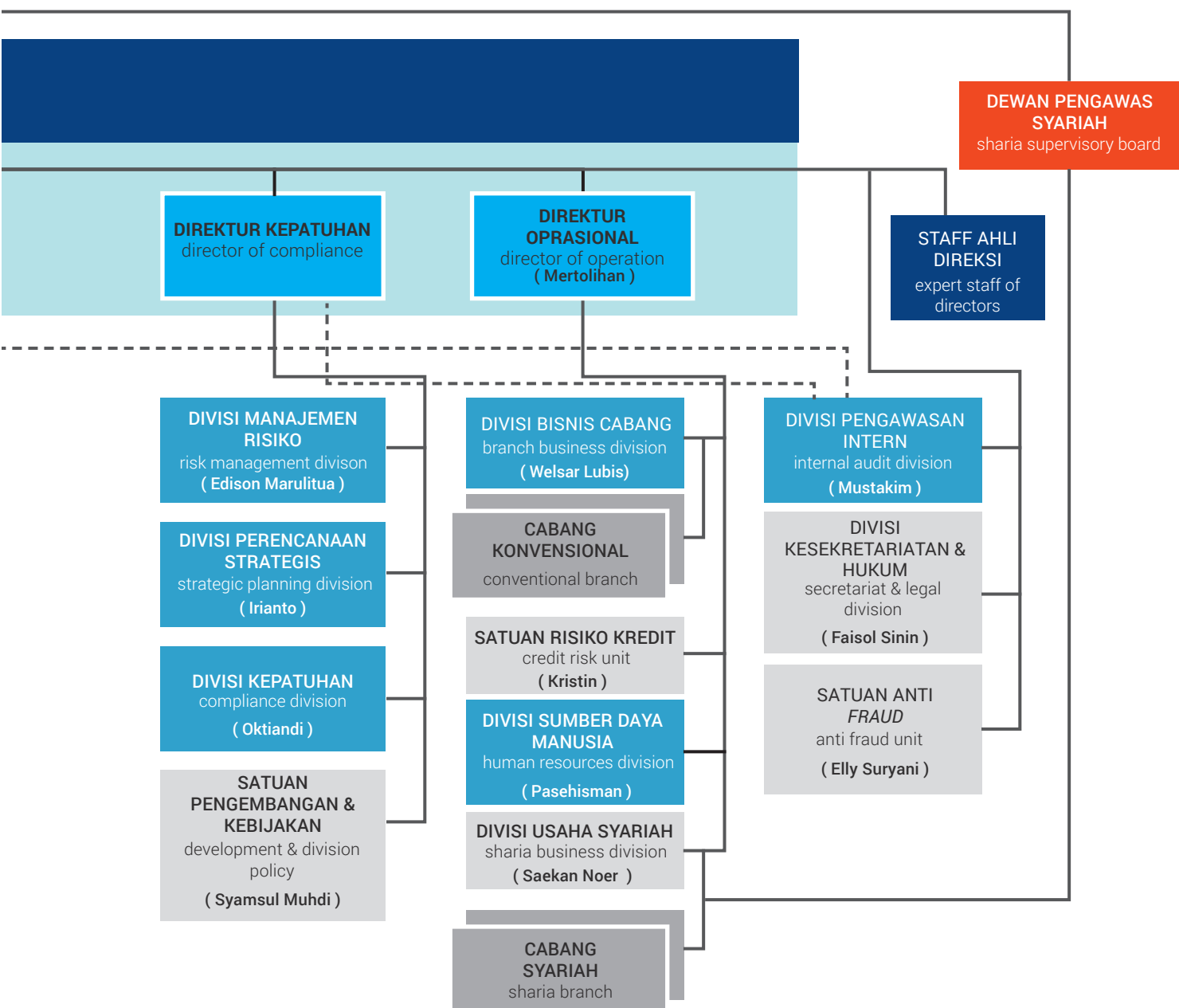
Struktur Organisasi Bank Sumsel Babel

Organizational Structure

Struktur organisasi Bank Sumsel Babel ditetapkan dalam Instruksi Direksi Nomor: 673/DIR/INS/2017 Tanggal 19 Juni 2017. Dalam struktur organisasi Bank terdiri dari 5 Direktur, yaitu Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Direktur Umum, dan Direktur Operasional serta dibantu oleh 11 Pemimpin Divisi, 8 Pemimpin Satuan, Pemimpin Cabang Konvensional maupun Unit Usaha Syariah dan Staf ahli Direksi. Berikut skema struktur organisasi Bank Sumsel Babel saat ini:



general meeting of shareholders



Profil Pemimpin Divisi Vice President Profiles



FAISOL SININ
Pemimpin Divisi Sekretaris
Perusahaan dan Hukum (SKH)
Vice President of Corporate
Secretary and Legal Affairs (SKH)

50 tahun, lahir di Lampung, 22 Desember 1967. Memperoleh gelar S1 Manajemen di Universitas Palembang (2001). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Toboali, Pemimpin Bagian Operation Divisi Tresuri dan Internasional, Pemimpin Satuan Sekretaris Perusahaan dan Pemimpin Cabang Palembang

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2009)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2017)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013,2015)

Dasar Pengangkatan:

Surat Keputusan Direksi No. 55/DIR/KEP/2017 tanggal 11 April 2017 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

50 years old, born in Lampung on December 22, 1967. He obtained his Bachelor of Management Degree from Universitas Palembang (2001). Before serving as the Vice President of Corporate Secretary and Legal Affairs, he has served as the Branch Manager of Toboali, Head of Operation of Treasury and International Affairs, Manager of Corporate Secretary and Branch Manager of Palembang.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2009)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Certification Level V (2017)
- Risk Management Refreshment Program (2011, 2013, 2015)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 55/DIR/KEP/2017 dated April 11, 2017 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



SAEKAN NOER
Pemimpin Divisi Usaha Syariah
(USY)
Vice President of Sharia Business
(USY)

51 tahun, lahir di Palembang, 19 Juli 1966. Memperoleh gelar S1 Hukum Universitas Sriwijaya (1990) dan gelar S2 Magister Manajemen Universitas Sriwijaya (1997). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Usaha Syariah, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Personalia, Pemimpin Cabang Tanjung Pandan, Pemimpin Bagian Hukum dan Humas, Pemimpin Bagian Pengawasan Kredit, Pemimpin Bagian Pemasaran Kredit, Pemimpin Cabang Baturaja, Pemimpin Cabang Syariah Palembang, Pemimpin Unit Usaha Syariah & Pemimpin Bagian Hukum.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011, 2013)

Dasar Pengangkatan:

Surat Keputusan Direksi No.206/DIR/KEP/2014 tanggal 11 November 2014 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

51 years old, born in Palembang on July 19, 1966. He obtained his Bachelor of Law Degree (1990) and Magister Management Degree (1997) from Universitas Sriwijaya. Before serving as the Vice President of Sharia Business, he has served as the Manager of Personnel, Branch Manager of Tanjung Pandan, Head of Legal and Public Relations, Head of Credit Control, Head of Credit Marketing, Branch Manager of Baturaja, Sharia Branch Manager of Palembang, Manager of Sharia Business and Head of Legal Affairs.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2008)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2011,2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 206/DIR/KEP/2014 dated November 11, 2014 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



ARAN HARYADI
Pemimpin Divisi Kredit (KRD)
Vice President of Credit (KRD)

52 Tahun, lahir di Baturaja, 4 September 1965. Memperoleh gelar S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya (1990). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pangkal Pinang, Pemimpin Cabang Muara Enim, Pemimpin Bagian Riset dan Pengembangan, Pemimpin Bagian Teknologi dan Informasi, Pemimpin Cabang Sekayu & Pemimpin Cabang Utama Kapten A. Rivai.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2006)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2006)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2013)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013)

Dasar Pengangkatan:

Surat Keputusan Direksi No.04/DIR/KEP/2014 tanggal 28 Januari 2014 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

52 years old, born in Baturaja on September 4, 1965. He obtained his Bachelor of Accounting Degree from Universitas Sriwijaya (1990). Before serving as the Vice President of Credit, he has served as the Branch Manager of Pangkal Pinang, Branch Manager of Muara Enim, Head of Research and Development, Head of Information Technology, Branch Manager of Sekayu and Branch Manager of Kapten A. Rivai.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2006)
- Risk Management Certification Level II (2006)
- Risk Management Certification Level III (2008)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Certification Level V (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2011,2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 04/DIR/KEP/2014 dated January 28, 2014 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



RIERA ECORHYNALDA
Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional (TRS)
Vice President of Treasury and International Affairs (TRS)

52 Tahun, lahir di Palembang 12 Juli 1965. Memperoleh gelar S1 Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang (1989). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi & Informasi, yang bersangkutan pernah menjabat Kepala Bagian Dana, Kepala Bagian Diklat, Kepala Bagian Kesekretariatan dan Humas, Wakil Pemimpin Cabang Baturaja, Pemimpin Bagian Audit Sistem dan Komputer, Pemimpin Bagian Pengembangan Berbasis Teknologi, Pemimpin Bagian Layanan Delivery Channel, Pemimpin Bagian Pengembangan, Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan, Pemimpin Bagian Pembinaan Bisnis Cabang, Pemimpin Cabang Inderalaya dan Pemimpin Divisi Teknologi Informasi.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2009)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2013)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

52 years old, born in Palembang on July 12, 1965. She obtained her Bachelor of Socioeconomic Agriculture Degree from Universitas Sriwijaya (1989). Before serving as the Vice President of Treasury and International Affairs, she has served as the Head of Funding, Head of Education and Training, Head of Secretariat and Public Relations, Deputy Branch Manager of Baturaja, Head of Computer and System Audit, Head of IT-based Development, Head of Delivery Channel Service, Head of Development, Head of Policy and Development, Head of Branch Business Development, Branch Manager of Inderalaya and Genral Manager of Information Technology.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2009)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Certification Level V (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2011,2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



IRIANTO
Pemimpin Divisi Perencanaan
Strategis (REN)
Vice President of Strategic Planning
(REN)

54 Tahun, lahir di Palembang, 07 Januari 1963. Memperoleh gelar S1 Manajemen Universitas Tridianti Palembang (1990). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Sekayu & Pemimpin Bagian Perencanaan.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2009)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2011)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Program Refresment Manajemen Risiko (2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.04/DIR/KEP/2014 tanggal 28 Januari 2014 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

54 years old, born in Palembang on January 7, 1963. He obtained his Bachelor of Management Degree from Universitas Tridianti Palembang (1990). Before serving as the Vice President of Strategic Planning, he has served as the Branch Manager of Sekayu and Head of Planning.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2008)
- Risk Management Certification Level II (2009)
- Risk Management Certification Level III (2011)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 04/DIR/KEP/2014 dated January 28, 2014 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



OKTIANDI
Pemimpin Divisi Kepatuhan (KPN)
Vice President of Compliance (KPN)

51 Tahun, lahir di Palembang, 03 Oktober 1966. Memperoleh gelar S1 Hukum UNILA (1989) dan S2 Master Hukum (2003). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Bisnis Cabang, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Hukum dan Umum dan Pemimpin Divisi Bisnis Cabang.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2009)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2013)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

51 years old, born in Palembang on October 3, 1966. He obtained his Bachelor of Law Degree from Universitas Lampung (1989) and Master of Law Degree in 2003. Before serving as the Vice President of Compliance, he has served as the Vice President of Legal and General Affairs and Vice President of Branch Business.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2008)
- Risk Management Certification Level IV (2009)
- Risk Management Certification Level V (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2011,2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



JOHN ISMAN
Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (TSI)
Vice President of Information Technology (TSI)

50 Tahun, lahir di Palembang, 27 Juni 1967. Memperoleh gelar S1 Pertanian Universitas Sriwijaya (1989). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (TSI), yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Bagian Auditor, Pemimpin Bagian Perencanaan dan Anggaran, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis dan Pemimpin Divisi Tresuri & Internasional.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2011)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2013)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

50 years old, born in Palembang on June 27, 1967. He obtained his Bachelor of Agriculture Degree from Universitas Sriwijaya (1989). Before serving as the Vice President of Information Technology, he has served as the Head of Auditor, Head of Planning & Budget, Vice President of Strategic Planning and Vice President of Treasury & International Affairs.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2008)
- Risk Management Certification Level IV (2011)
- Risk Management Certification Level V (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2011, 2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



EDISON MARULITUA
Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (MER)
Vice President of Risk Management (MER)

51 Tahun, lahir di Palembang, 23 Januari 1966. Memperoleh gelar S1 Hukum Universitas Sriwijaya (1990). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Sekayu dan Pemimpin Cabang Kayu Agung.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

51 years old, born in Palembang on January 23, 1966. He obtained his Bachelor of Law Degree from Universitas Sriwijaya (1990). Before serving as the Vice President of Risk Management, he has served as the Branch Manager of Sekayu and Branch Manager of Kayu Agung.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2007)
- Risk Management Certification Level III (2007)
- Risk Management Certification Level IV (2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



WELSAR LUBIS
Pemimpin Divisi Bisnis Cabang
(BCB)
Vice President of Branch Business
(BCB)

54 Tahun, lahir di Tapanuli, 19 November 1963. Memperoleh gelar S1 Pertanian Institut Pertanian Bogor (1988). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Bisnis Cabang, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Baturaja, Pemimpin Bagian Kredit, Pemimpin Cabang Palembang, Pemimpin Cabang Pangkal Pinang, Pemimpin Satuan Kredit Khusus, Pemimpin Satuan Sekretaris Perusahaan, Pemimpin Satuan Kredit Konsumen dan Pemimpin Bagian Auditor.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2010)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2017)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011, 2013, 2015)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No. 59/DIR/KEP/2017 tanggal 11 April 2017 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

54 years old, born in Tapanuli on November 19, 1963. He obtained his Bachelor of Agriculture Degree from Institut Pertanian Bogor (1988). Before serving as the Vice President of Branch Business, he has served as the Branch Manager of Baturaja, Head of Credit, Branch Manager of Palembang, Branch Manager of Pangkal Pinang, Manager of Special Credit, Manager of Corporate Secretary, Manager of Consumer Credit and Head of Auditor.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2008)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2010)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Certification Level V (2017)
- Risk Management Refreshment Program (2011, 2013, 2015)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 59/DIR/KEP/2017 dated April 11, 2017 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



MUSTAKIM
Pemimpin Divisi Pengawasan
Intern (PIN)
Vice President of Internal Audit (PIN)

51 Tahun, lahir di Ulak Paceh, 05 April 1966. Memperoleh gelar S1 Pertanian Universitas Sriwijaya (1990) dan S2 Manajemen Pemasaran Universitas Sriwijaya (2013). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengawasan Intern, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pagar Alam, Pemimpin Bagian Auditor, Pemimpin Cabang Lahat, Pemimpin Cabang Palembang dan Pemimpin Cabang Utama Kapten A. Rivai.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2009)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V (2014)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011, 2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

51 years old, born in Ulak Paceh on April 5, 1966. He obtained his Bachelor of Agriculture Degree (1990) and Master in Marketing Management Degree from Universitas Sriwijaya (2013). Before serving as the Vice President of Internal Audit, he has served as the Branch Manager of Pagar Alam, Head of Auditor, Branch Manager of Lahat, Branch Manager of Palembang and Branch Manager of Kapten A. Rivai.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2008)
- Risk Management Certification Level III (2009)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Certification Level V (2014)
- Risk Management Refreshment Program (2011, 2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.



PASEHISMAN
Pemimpin Divisi Sumber Daya
Manusia (SDM)

Vice President of Human Resources
(SDM)

54 Tahun, lahir di Lampung Barat, 21 Jun 1963. Memperoleh gelar S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya (1989). Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Lahat, Pemimpin Bagian Perencanaan, Pemimpin Satuan Sekretaris Perusahaan, Pemimpin Bagian Pengembangan SDM & Pemimpin Cabang Baturaja.

Sertifikasi Manajemen Risiko

- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II (2007)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (2009)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV (2013)
- Program *Refresment* Manajemen Risiko (2011,2013)

Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi No.075/DIR/KEP/2014 tanggal 16 Mei 2014 Tentang Promosi dan Mutasi Pegawai Bank Sumsel Babel.

54 years old, born in West Lampung on June 21, 1963. He obtained his Bachelor of Accounting Degree from Sriwijaya University (1989). Before serving as the Manager of Strategic Planning Division, he has served as the Manager of Lahat Branch, Head of Planning unit, Head of Corporate Secretary Unit, Head of HR Development Unit and Manager of Baturaja Branch.

Risk Management Certification

- Risk Management Certification Level I (2007)
- Risk Management Certification Level II (2007)
- Risk Management Certification Level III (2009)
- Risk Management Certification Level IV (2013)
- Risk Management Refreshment Program (2011,2013)

Basis of Appointment

Directors' Decree No. 75/DIR/KEP/2014 dated May 16, 2014 on the Promotion and Transfer of Bank Sumsel Babel Employees.

Profil Pegawai Perusahaan

Employee Profile

Sampai dengan akhir tahun 2017, pegawai Bank Sumsel Babel adalah sebanyak 2.635 orang menurun 1,31% dibandingkan tahun 2016 yang disebabkan adanya pegawai yang berhenti dan pensiun.

By the end of 2017, Bank Sumsel Babel had 2,635 employees or decreased by 1.31% compared with the number in 2016, due to employee resignation and retirement.

Berdasarkan Wilayah Kerja

By Working Area

Tabel Komposisi Pegawai Aktif Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2013 - 2017

Table of Employee Composition by Working Area in 2013 - 2017

Wilayah Kerja	2013	2014	2015	2016	2017	Working Area
Sumatera Selatan						
Kantor Pusat	527	532	527	574	569	Headquarters
Kantor Cabang (KC)	590	578	610	818	665	Branch Office (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	362	392	388	415	494	Sub-Branch Office (KCP)
Kantor Kas (KK)	238	227	239	236	293	Cash Office (KK)
Payment Point (PP)	20	20	18	14	14	Payment Point (PP)
Jumlah	1.737	1.749	1.782	2.057	2.035	Total
Bangka Belitung						
Kantor Cabang (KC)	204	234	213	252	221	Branch Office (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	71	45	45	48	59	Sub-Branch Office (KCP)
Kantor Kas (KK)	42	35	62	56	67	Cash Office (KK)
Payment Point (PP)	7	9	6	4	4	Payment Point (PP)
Jumlah	324	323	326	360	351	Total
DKI Jakarta						
Kantor Cabang (KC)	38	45	43	48	38	Branch Office (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	8	11	11	8	10	Sub-Branch Office (KCP)
Kantor Kas (KK)	-	-	-	-	-	Cash Office (KK)
Payment Point (PP)	-	-	-	-	-	Payment Point (PP)
Jumlah	72	56	54	56	48	Total

Wilayah Kerja	2013	2014	2015	2016	2017	Area of Operations
Syariah (Sumatera Selatan)/ Sharia (South Sumatera)						
Kantor Cabang (KC)	70	80	81	109	85	Branch Office (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	33	45	32	36	59	Sub-Branch Office (KCP)
Kantor Kas (KK)	27	18	22	14	22	Cash Office (KK)
Payment Point (PP)	-	-	-	-	3	Payment Point (PP)
Jumlah	130	143	135	159	169	Total
Syariah (Bangka Belitung)/ Sharia (Bangka Belitung)						
Kantor Cabang (KC)	-	15	19	21	21	Branch Office (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	-	-	12	17	11	Sub-Branch Office (KCP)
Kantor Kas (KK)	-	-	-	-	-	Cash Office (KK)
Jumlah	-	15	31	38	32	Total
TOTAL	2.263	2.286	2.328	2.670	2.635	Total

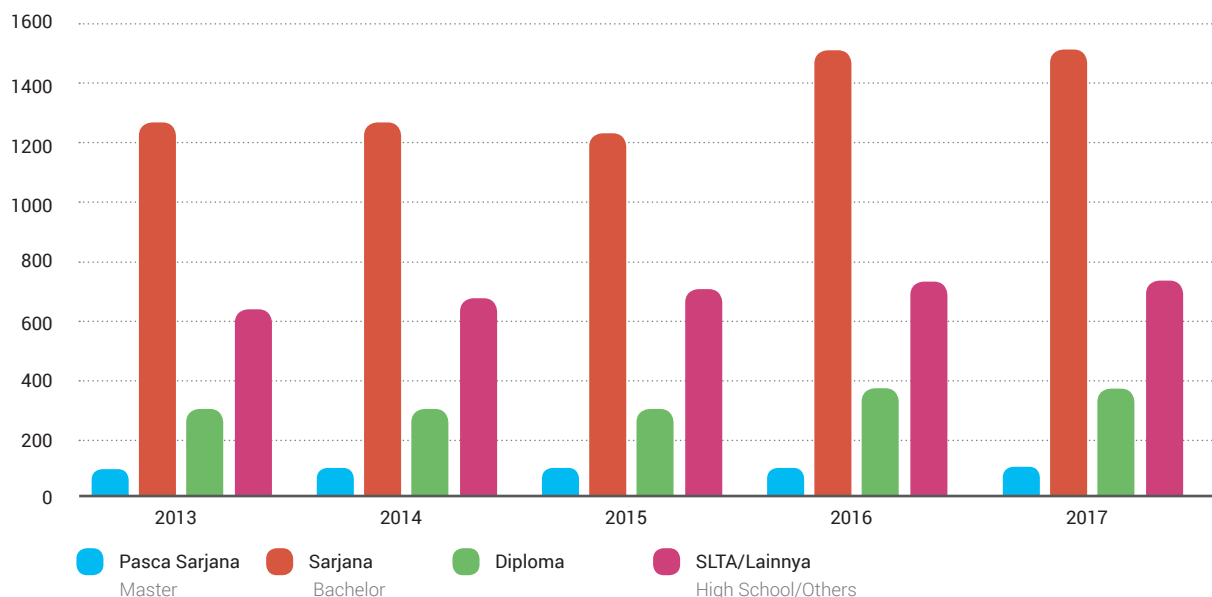
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

By Education

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013 – 2017
Table of Employee Composition by Education in 2013 - 2017

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015	2016	2017	Education Degree
Pasca Sarjana	100	105	114	113	115	Master
Sarjana	1.270	1.259	1244	1480	1423	Bachelor
Diploma	267	259	267	334	316	Diploma
SLTA/Lainnya	626	663	703	743	781	High School/Others
Total	2.263	2.286	2.328	2.670	2.635	Total

Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Chart of Employee Composition by Education



Komposisi Pegawai Bank Sumsel Babel di tahun 2017 berdasarkan tingkat pendidikan mengalami perubahan dibandingkan tahun 2016. Pegawai lulusan Sarjana mengalami penurunan 3,8%, pegawai lulusan Diploma mengalami penurunan 5,3%, sedangkan pegawai lulusan SLTA/lainnya meningkat sebesar 5,1%.

The composition of Bank Sumsel Babel employees by education in 2017 changed compared with that in 2016. Employees with Bachelor degree decreased by 3.8%, employee with Diploma degree decreased by 5.3% and employees with high school/other degrees increased by 5.1%.

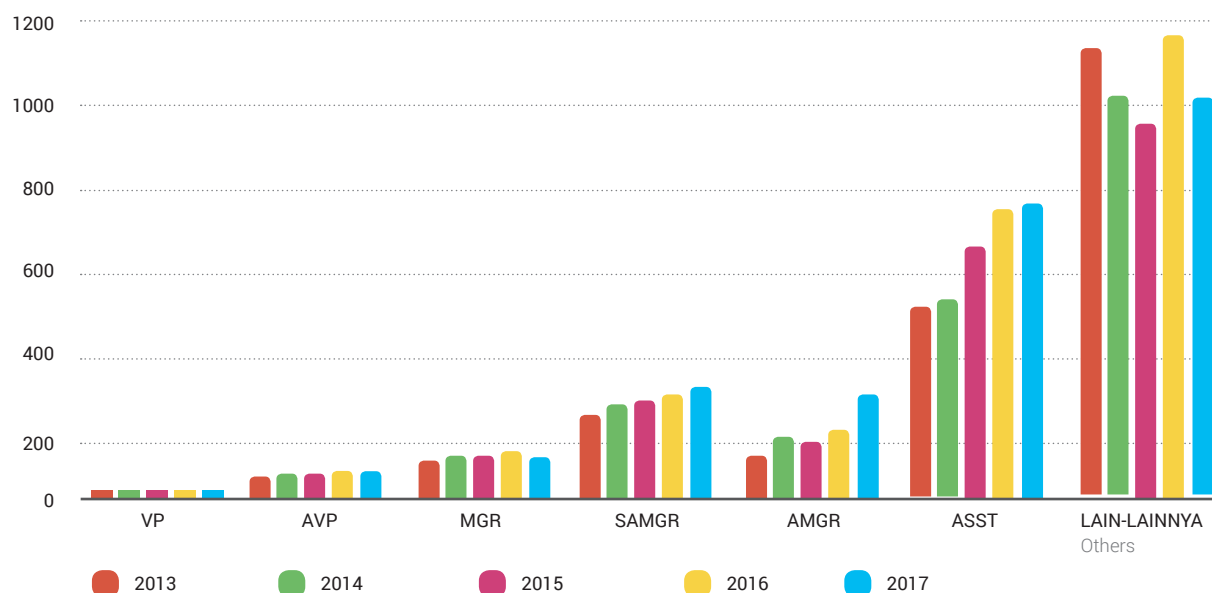
Berdasarkan Tingkat Jabatan By Position

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Jabatan Tahun 2013 – 2017
Table of Employee Composition by Position in 2013 - 2017

Tingkat Jabatan	2013	2014	2015	2016	2017	Position
VP (<i>Vice President</i>)	9	10	10	12	12	VP (Vice President)
AVP (<i>Assistant Vice President</i>)	52	59	60	64	64	AVP (Assistant Vice President)
MGR (<i>Manager</i>)	150	158	165	183	172	MGR (Manager)
SAMGR (<i>Senior Assistant Manager</i>)	225	233	261	273	283	SAMGR (Senior Assistant Manager)
AMGR (<i>Assistant Manager</i>)	145	219	204	230	285	AMGR (Assistant Manager)
ASST (<i>Assistant</i>)	546	553	656	767	769	ASST (Assistant)
Lain-lain	1.136	1.054	972	1.141	1.050	Others
TOTAL	2.263	2.286	2.328	2.670	2.635	TOTAL

Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Jabatan Tahun 2012 – 2017

Chart of Employee Composition by Position in 2013 - 2017



Berdasarkan Usia

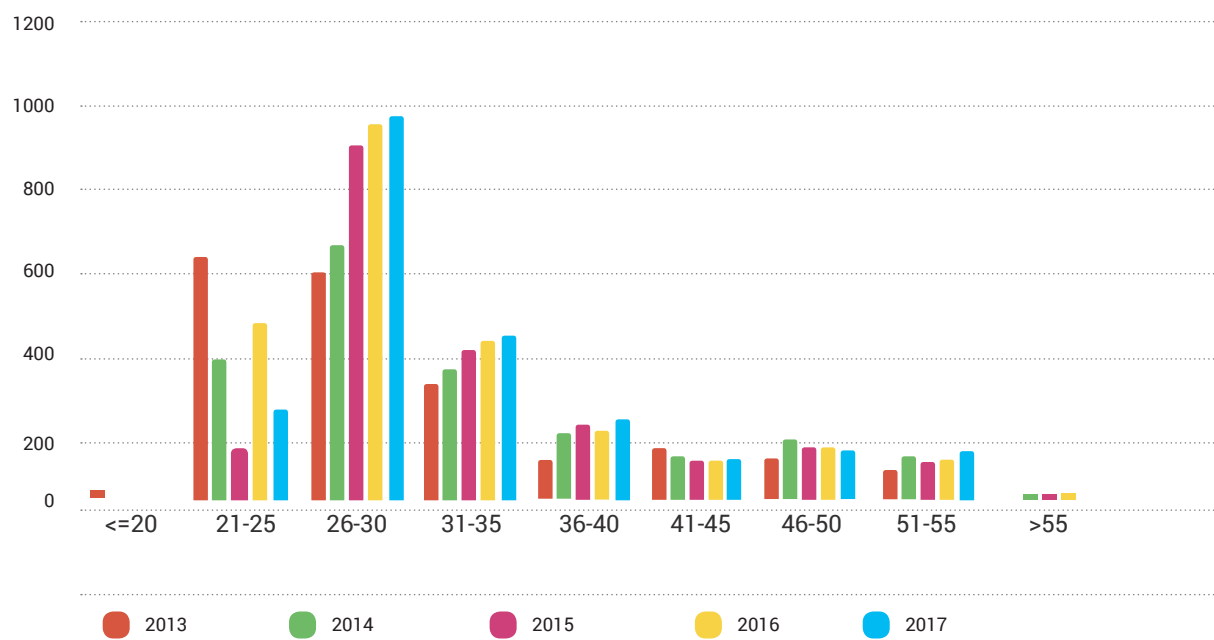
By Age

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2013 – 2017

Employee Composition by Age in 2013 – 2017

Usia (Tahun)	2013	2014	2015	2016	2017	Age (Year)
<=20	9	10	10	12	0	<=20
21-25	52	59	60	64	259	21-25
26-30	150	158	165	183	1.124	26-30
31-35	225	233	261	273	476	31-35
36-40	145	219	204	230	294	36-40
41-45	546	553	656	767	145	41-45
46-50	1.136	1.054	972	1.141	179	46-50
51-55	2.263	2.286	2.328	2.670	158	51-55
>55	10	16	22	0	0	>55
Jumlah Pegawai	2.263	2.286	2.328	2.670	2.635	Total Employees

Grifik Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2013 – 2017
Chart of Employee Composition by Age in 2013 - 2017



Pada tahun 2017 komposisi pegawai berdasarkan usia dengan persentase tertinggi adalah usia 26-30 tahun sebanyak 1.124 orang atau 57,3% dari total pegawai, dan tidak terdapat pegawai dengan rentang usia <=20.

In 2017, the composition of employees by age with the highest percentage was in the age of 26-30 years amounting to 1,124 people or 57.3% of total employees, and there were no employees with age range of <= 20.

Berdasarkan Jenis Kelamin

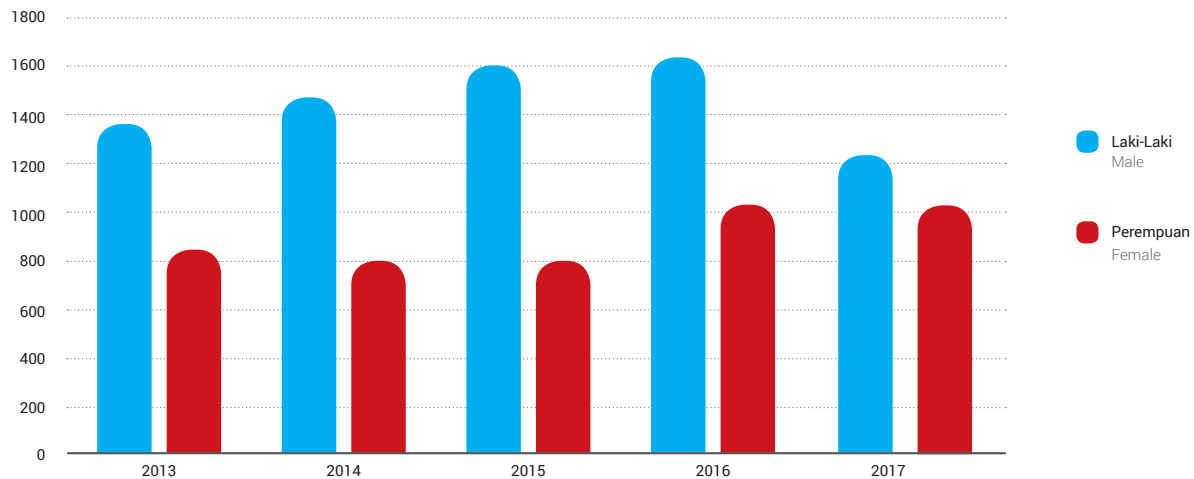
By Gender

Tabel Komposisi Pegawai Aktif Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013 – 2017

Table of Active Employee Composition by Gender in 2013 – 2017

Jenis Kelamin Gender		2013	2014	2015	2016	2017
Laki-Laki	Male	1.398	1.438	1.466	1.603	1.605
Perempuan	Female	865	848	862	1.067	1.030
Total		2.263	2.286	2.328	2.670	2.635

Grafik Jumlah Pegawai Aktif Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013 – 2017
Chart of Active Employee Composition by Gender in 2013 – 2017



Berdasarkan *gender* komposisi pegawai Bank Sumsel Babel didominasi oleh pegawai laki-laki sebanyak 1.605 orang atau 62,05% dari total pegawai pada tahun 2017.

The composition of Bank Sumsel Babel employees by gender was dominated by male employees of 1,605 people or 62.05% of total employees in 2017.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank Sumsel Babel melakukan program pengembangan pegawai untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan secara berkesinambungan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus, maupun program mutasi dan promosi. Setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti program pengembangan ini yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dasar dan kompetensi teknis jabatan untuk mendukung pegawai melakukan yang terbaik dalam pekerjaan dan karir.

HR Development

Bank Sumsel Babel melakukan program pengembangan pegawai untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan secara berkesinambungan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus, maupun program mutasi dan promosi. Setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti program pengembangan ini yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dasar dan kompetensi teknis jabatan untuk mendukung pegawai melakukan yang terbaik dalam pekerjaan dan karir.

Program dan Tujuan Pelatihan

Bank Sumsel Babel senantiasa mengembangkan kompetensi pegawai melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan pegawai dalam keahlian teknis, operasional, manajemen, *soft skills* dan kepemimpinan.

Program dan Tujuan Pelatihan

The Company continuously develop the competencies of employees through various training and development programs in order to improve the ability, skills and knowledge of employees in technical and operational expertise, management, soft skills and leadership.

Peserta Pelatihan

Program pelatihan dan pengembangan ini dirancang untuk seluruh pegawai dari tingkat senior manajer, manajer, supervisor, sampai dengan *officer*. Pada tahun 2017, sebanyak 5.780 pegawai mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan Bank Sumsel Babel dengan jumlah jam pelatihan mencapai 57.917,40 jam, sehingga rata-rata jam pelatihan per peserta mencapai 10,02 jam.

Training Participants

Training and development program is designed for all employees in the levels of senior managers, managers, supervisors and officers. In 2017, a total of 5,780 employees attended the training programs held by the Company with a total training hours of 57,917.40 hours, thus the average training hour per participant reached 10.02 hours.

Tabel Jumlah Pelatihan Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Tabel Jumlah Pelatihan Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Judul Pelatihan Judul Pelatihan	Program Pelatihan	Program Pelatihan	Durasi (Jam) Durasi (Jam)	Jumlah Peserta (Orang) Jumlah Peserta (Orang)
Leadership	Level Jabatan	Position		
	VP (Vice President)	VP (Vice President)	2,469.20	75
	AVP (Assistant Vice President)	AVP (Assistant Vice President)	3,223.50	314
	MGR (Manager)	MGR (Manager)	8763.6	764
	SAMGR (Senior Assistant Manager)	SAMGR (Senior Assistant Manager)	9,750	1,159
	AMGR (Assistant Manager)	AMGR (Assistant Manager)	19,083.20	1,618
	ASST (Assistant)	ASST (Assistant)	14,473.90	1,840
	Jumlah	Total	54	10

Sepanjang tahun 2017 Bank Sumsel Babel telah melaksanakan program pengembangan pegawai. Pelatihan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi pegawai, yang dilakukan dengan konsep yaitu:

1. Konsep *Job family*

Job family adalah rumpun atau keluarga jabatan yang terdiri dari jabatan – jabatan yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dan mensyaratkan kompetensi yang sejenis. Berdasarkan lingkup dan karakteristik bisnisnya, *job family* di Bank Sumsel Babel dibagi menjadi 6 yaitu *Job family Commercial*, *Job family Operation & Technology*, *Job family Communication*, *Job family Business Support*, *Job family Internal Control*, dan *Job family Strategic Plan & Development*

Throughout 2017, Bank Sumsel Babel had development activities. The training had been adjusted to the needs of employee competence, conducted by the following concepts:

1. Job Family Concept

Job family is a group of jobs with similar characteristics and require similar competencies. Based on the scope and characteristics of business, the job family in Bank Sumsel Babel is divided into 6, namely Commercial, Operations & Technology, Communication, Business Support, Internal Control and Strategic Plan & Development.

2. Konsep Kompetensi

Kompetensi merupakan sekelompok pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang besar terhadap suatu pekerjaan yang mempunyai korelasi dengan kinerja pekerjaan, dapat diukur berdasarkan yang disepakati, serta dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Kompetensi ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu : *Behavioral Competencies* atau kompetensi perilaku, yang bersifat umum dan berlaku untuk semua posisi di unit kerja manapun di Bank Sumsel Babel serta *technical competencies* / kompetensi teknis, bersifat spesifik untuk suatu fungsi tertentu. Namun demikian ada pula kompetensi teknis yang bersifat generic yang berlaku untuk semua fungsi seperti *risk management*, *performance management* dan sebagainya.

2. Competency Concept

Competency is a group of knowledge, skills and behavior toward a job which contributes to job performance, can be measured based on defined indicators, and can be improved through training and development. Competency can be divided into two types: behavioral competencies which are common and applicable to all positions in any work unit in Bank Sumsel Babel and technical competencies which are specific to a particular function. However, there are generic technical competencies that apply to all functions such as risk management, performance management and so on.

Anggaran Pelatihan Pegawai

Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah menyediakan anggaran pengembangan kompetensi pegawai untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Adapun realisasi anggaran pelatihan pegawai selama tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Employee Training Budget

During 2017, Bank Sumsel Babel had provided budget for employee competence development in the form of education and training programs. The realization of employee training budget in 2015 – 2017 is as follows:

Tabel Jumlah Pelatihan Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Tabel Jumlah Pelatihan Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Anggaran Pelatihan Training Budget	Tahun (miliar) Amount (in Rp billion)		
	2013	2014	2015
	23.097,93	43.526,39	59.437,32

Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

The Structure of the Company Group, Subsidiaries and Affiliates

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak memiliki Grup Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terkonsolidasi pada Laporan Keuangan. Pada tahun 2017, Bank masih memiliki penyertaan modal kepada PT Sarana Sumsel Ventura dengan nilai sebesar Rp1.250.000.000. (sesuaikan dengan laporan keuangan audited 2017)

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya.

By the end of 2017, Bank Sumsel Babel had neither company group nor subsidiary consolidated in its Financial Statements. In the same year, the Bank still had equity participation in PT Sarana Sumsel Ventura amounting to Rp 1,250,000,000.

Share investment refers to the investment of funds in the form of shares in a company engaging in financial sector without going through the capital market, aimed for long-term investment goals, including temporary investments for loan restructuring and others.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Sampai dengan tahun 2017, Bank Sumsel Babel belum pernah mencatatkan saham di bursa saham, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan saham, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah saham, maupun nama bursa saham.

Up to 2017, Bank Sumsel Babel has not listed its shares on the stock exchange, so there was no relevant information regarding the chronology of share listing, types of corporate actions, changes in the number of shares, as well as the name of the stock exchange.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listing

Sampai dengan tahun 2017, Bank Sumsel Babel belum pernah mencatatkan efek lainnya di Bursa Efek, ehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi, perubahan jumlah efek, nama bursa maupun peringkat efek.

Up to 2017, Bank Sumsel Babel has not listed its other securities on the stock exchange, so there was no relevant information regarding the chronology of other securities listing, types of corporate actions, changes in the number of shares, the name of the stock exchange as well as securities ratings.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Supporting Institutions & Professionals of the Company

LEMBAGA PROFESI Professional Body	NAMA LEMBAGA Name of Institution	ALAMAT Address
Kantor Akuntan Publik/ Public Accounting Firm	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Menara Kuningan Jl. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5 Jakarta 12940
Konsultan Pajak/ Tax Consultant	PT Prima Wahana Cakrawala (Prime Consulting)	Graha Mandiri, 4 th Floor, Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310, Indonesia
Konsultan Hukum/ Legal Consultant	H. Dahlan Kadir	Jl. Mayor Ruslan/Tugumulyo No.17 Palembang
	Law Firm Bambang Hariyanto & Partners	Jl. BLPT Basuki Rahmat No.32A Palembang
Notaris/ Notary	Anwar Junaidi, SH.	Jln. Veteran No. 502 Palembang
	Nuzmir Nazorie, SH.	Jln. Jend. Sudirman KM. 4 No. 1719 A
	Mohammad Isnaeni	Jln. Kapten A. Rivai No. 263 Lt. 1 Musita Travel Palembang
	Toni Iskandar, SH.	Jln. Jenderal Sudirman No. 14 Lt. 2 Penjahit Parman Palembang
	Yetty, SH., M.Hum	Jln. Kisamaun Tanggerang
	H. Yulizar Azhar SH. M.Kn.	Jln. Panglima Polim Raya No. 1 Blok A Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Edison Jingga SH.MH.	Komplek Rukan Mangga Dua Square Blok F No.25 A. Jalan gunung Sahari No. 1 Jakarta Utara 14430

Jaringan Kantor Bank Sumsel Babel

Jenis Kantor/ Type of Office	:	Jumlah/ Total
Kantor Fungsional/ Functional Office	:	1 Kantor/ Office
Kantor Cabang/ Branch Office	:	29 Kantor/ Office
Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch office	:	50 Kantor/ Office
Kantor Kas (Termasuk Kantor Kas Keliling)/ Cash Office (Including Mobile Cash Office)	:	107 Kantor/ Office
<i>Payment Point</i>	:	52 Unit/ Units
<i>Counter Money Changer</i>	:	25 Unit/ Units
ATM Unit/ Units	:	352 Unit/ Units
ADM Unit/ Units	:	3 Unit/ Units
EDC Unit/ Units	:	661 Unit/ Units



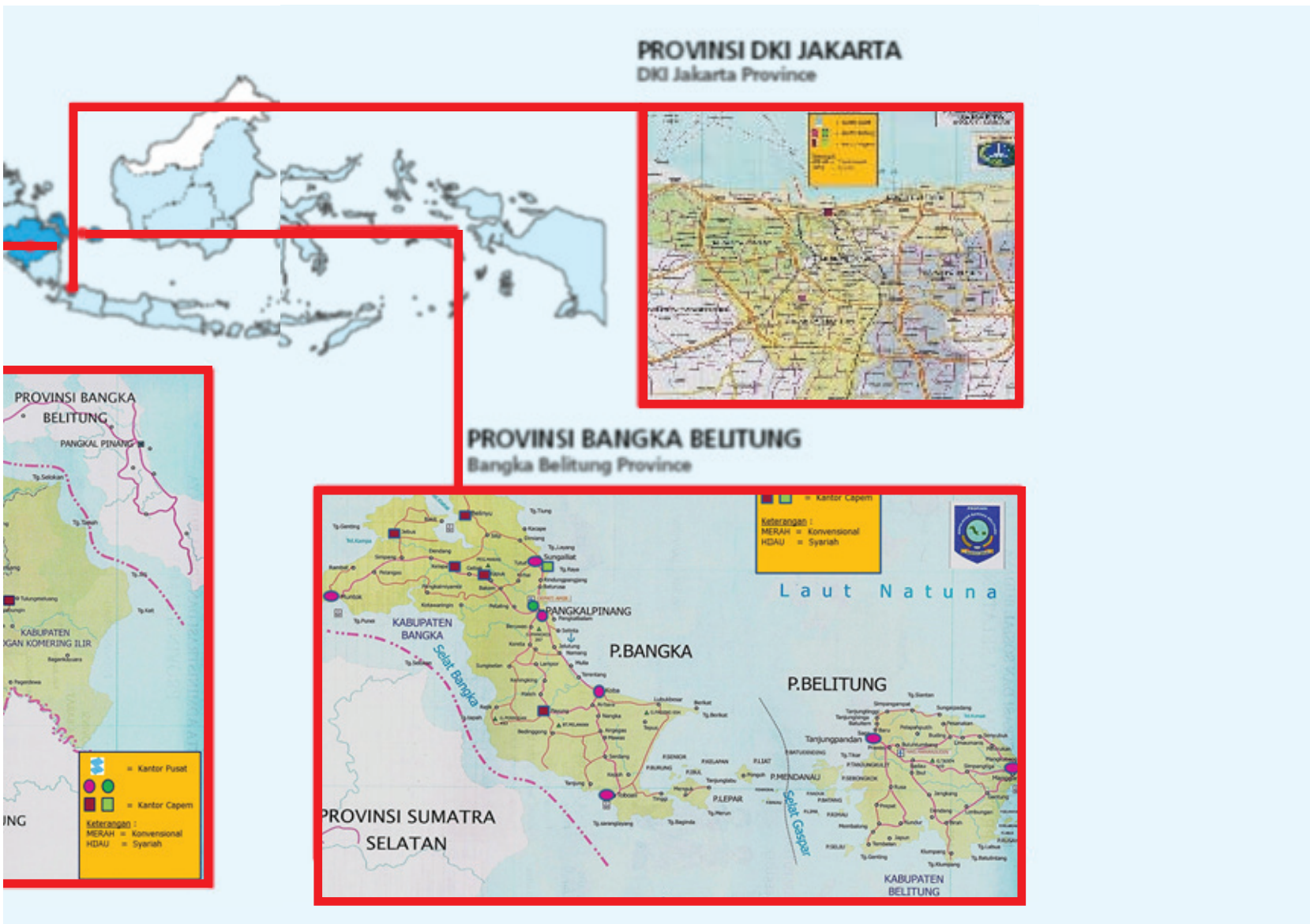
Sampai dengan akhir tahun 2017, pembukaan dan peningkatan status jaringan kantor Bank Sumsel Babel sebagai berikut:

A. Pembukaan Kantor selama tahun 2017

1. Pembukaan Kantor Kas, meliputi:
 - Kantor Kas RSUD Kayu Agung
 - Kantor Kas Peninggalan
 - Kantor Kas Pemda Sekayu
 - Kantor Kas Pemkot Prabumulih
2. Pembukaan Payment Point, meliputi:
 - Payment Point Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Lahat
 - Payment Point Samsat Bayung Lencir
 - Payment Point DLLAJR Kota Palembang

B. Peningkatan Status

1. Kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang
 - Kantor Cabang Pembantu Pendopo menjadi Kantor Cabang Pendopo PALI



By the end of 2017, the opening and status improvement of Bank Sumsel Babel offices are as follows:

A. Office Opening throughout 2016

1. Cash Office Opening included:
 - RSUD Kayu Agung Cash Office
 - Peninggalan Cash Office
 - Pemda Sekayu Cash Office
 - Pemkot Prabumulih Cash Office
2. Payment Point Opening included:
 - Payment Point of Investment and Integrated Licensing Service Agency of Lahat Regency
 - Payment Point of Samsat Bayung Lencir
 - Payment Point of DLLAJR of Palembang City

B. Status Improvement

1. Sub-Branch Office into Branch Office
 - Pendopo Sub-Branch Office became Pendopo PALI Branch Office

 **BANK
SUMSELBABEL**

 **BANK
SU**

PENANDATAN

BANK SU

KANTOR SYAH

Iba



BANK
SUMSELBABEL
SYARIAH



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

NGAN MoU dan PKS

antara

SUMSEL BABEL

dan

H KEMENTERIAN AGAMA

04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

“Bank Sumsel Babel semakin optimis untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menggerakkan perekonomian daerah khususnya Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Semangat dan kerja keras mengiringi langkah Sumsel Babel dalam menangkap peluang di tengah situasi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih dengan potensi risiko yang cukup besar, sehingga berhasil mencatatkan pencapaian kinerja operasional dan kinerja keuangan yang optimal.

Bank Sumsel Babel is increasingly optimistic to make a bigger contribution in mobilizing regional economy especially in South Sumatra and Bangka Belitung. High spirit and hard work become the foundation of the Bank in capturing an opportunity amid the economic recovery with fairly high potential risks, thereby the Bank managed to achievement optimum operational and financial performance.

”



Tinjauan Industri

Kondisi perekonomian dunia maupun di dalam negeri belum sepenuhnya pulih namun terus menunjukkan tren positif didukung dengan inflasi yang masih terkontrol, nilai tukar yang cukup stabil serta stabilitas sistem keuangan Indonesia yang berada dalam kondisi normal. Hal tersebut menjadi momentum bagi Bank Sumsel Babel untuk dapat mendorong pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan secara optimal melalui langkah strategis pengembangan usaha agar semakin kokoh dan memiliki daya saing yang memadai dalam industri keuangan serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Industry Overview

The world economy and the national economy have not fully recovered but continued to show a positive trend supported by controllable inflation, relatively stable exchange rate and stable Indonesia's financial system. This is a momentum for Bank Sumsel Babel to greatly improve operational and financial performance through business development strategic measure in order to be more solid and have adequate competitiveness in financial industry as well as to provide added value for regional and national economic growth.

Perekonomian Global

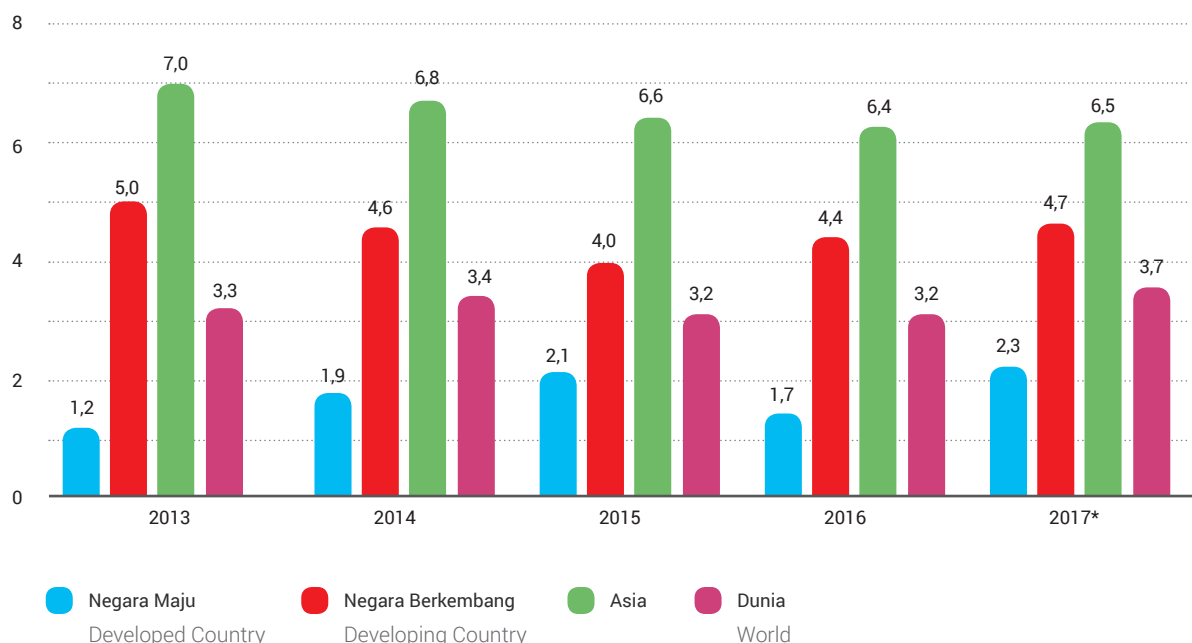
Perekonomian global tahun 2017 diestimasikan tumbuh 3,7%, angka tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2016 dimana perekonomian global tumbuh sebesar 3,2%. Pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi secara merata di negara maju maupun negara berkembang.

Global Economy

The global economy in 2017 is estimated to grow by 3.7%, which is greater than 3.2% in 2016. Economic growth is happening evenly in developed and developing economies.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Dunia Tahun 2013-2017 (% yoy)

Chart of Global Economic Growth in 2013-2017 (% yoy)



Sumber: *World Economic Outlook (WEO) Update* edisi Januari 2018

Source: *World Economic Outlook (WEO), Update* January 2018

Pertumbuhan perekonomian negara maju tahun 2017 mencapai 2,3% yang merupakan pencapaian tertinggi selama kurun waktu lima tahun terakhir. Selain itu, pertumbuhan ekonomi negara berkembang mencapai 4,7% dan terus menunjukkan tren positif dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dengan kontribusi pertumbuhan terbesar dari kawasan asia. Perkembangan perekonomian tersebut mendorong volume perdagangan dunia dan menstimulasi harga komoditas global menjadi lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian tersebut tidak terlepas dari sejumlah risiko yang dihadapi antara lain normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju dan faktor geopolitik di semenanjung Korea dan Timur Tengah perlu diwaspadai.

Perekonomian Nasional

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perbaikan seiring dengan pemulihan ekonomi global. Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp13.588,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp51,89 juta atau US\$3.876,8 pada tahun 2017.

Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9,81%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,09%.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2017 bila dibandingkan triwulan IV-2016 (y-on-y) tumbuh 5,19%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,25%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 8,50%.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial Tahun 2017 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, yakni sebesar 58,49%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,66%, dan Pulau Kalimantan 8,20%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi pengeluaran didukung oleh pertumbuhan seluruh komponen, yaitu Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-

The economic growth of developed economies in 2017 reached 2.3% which is the highest achievement during the last five years. In addition, economic growth in developing economies reached 4.7% and continued to show a positive trend in the last three years with the largest contribution from the Asian region. These economic developments boosted international trade volume and stimulated global commodity prices to be higher than the previous year. The economic growth was inseparable from a number of risks, among others, normalization of monetary policy in some developed economies and geopolitical factors on the Korean peninsula and in the Middle East.

National Economy

Indonesia's economy continues to show improvement along with the global economic recovery. Indonesia's economy measured by Gross Domestic Product (GDP) at current prices reached Rp 13,588.8 trillion with GDP per capita reached Rp 51.89 million or US\$ 3,876.8 in 2017.

Indonesia's economy in 2017 grew 5.07% or higher than 5.03% in 2016. On the production side, the highest growth was achieved by Information and Communication by 9.81%. While on the spending side, the highest growth was achieved by Export of Goods and Services by 9.09%.

Indonesia's economy in Q4/2017 when compared with Q4/2016 (yoy) grew by 5.19%. On the production side, the highest growth was achieved by Services by 9.25%. On the spending side, the highest growth was achieved by Export of Goods and Services by 8.50%.

Indonesia's spatial economic structure in 2017 was dominated by groups of provinces in Java and Sumatra. The provinces in Java made the highest contribution to the GDP (58.49%), followed by Sumatra (21.66%) and Borneo (8.20%).

On the expenditure side, Indonesia's economic growth is supported by the growth of all components, namely Household Consumption Expenditure (PK-RT), Non-

RT), Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Ekspor Barang dan Jasa. Sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa meskipun mengalami peningkatan, merupakan faktor pengurang. Ekspor Barang dan Jasa merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,09%, diikuti oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 6,91%, dan Komponen PMTB sebesar 6,15%.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan, Komponen PK-RT merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017, yakni sebesar 2,69%, diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 1,98%. (Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th.XXI, 5 Februari 2018)

Profit Institutions Serving Households Consumption Expenditure (PK-LNPRT), Government Consumption Expenditure (PK-P), Gross Fixed Capital Formation (PMTB), and Export of Goods and Services. While the component of Import of Goods and Services, although increasing, is a deduction. Exports of Goods and Services achieved the highest growth of 9.09%, followed by PK-LNPRT of 6.91%, and PMTB of 6.15%.

When viewed from the growth source, PK-RT was the main source of Indonesia's economic growth in 2017 at 2.69%, followed by PMTB at 1.98%. (Source: BPS, News Release No. 16/02/Th.XXI, February 5, 2018).

Tabel Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2017 (%)

Table GDP Growth Rate by Expenditure in 2017 (%)

No	Komponen Component		Tw II- 2017 Terhadap Tw I-2017 Q2/2017 against Q1/2017	Tw III- 2017 Terhadap Tw II- 2017 Q3/2017 against Q2/2017	Tw IV- 2017 Terhadap Tw III- 2017 Q4/2017 against Q3/2017	Tw IV- 2017 terhadap Tw IV- 2016 Q4/2017 against Q4/2016	Laju Pertumbuhan 2017 2017 Growth Rate	Sumber Pertumbuhan 2017 2017 Growth Source
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Household Consumption Expenditure	1,31	3,44	0,01	4,97	4,95	2,69
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	LNPRT Consumption Expenditure	2,95	1,86	2,07	5,24	6,91	0,08
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	Government Consumption Expenditure	29,38	5,30	39,94	3,81	2,14	0,18
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Gross Fixed Capital Formation	2,95	5,23	4,73	7,27	6,15	1,98
5.	Perubahan Inventori	Changes in Inventories	-	-	-	-	-	-
6.	Ekspor Barang dan Jasa	Export of Goods and Services	-2,33	8,80	1,00	8,50	9,09	1,90

No	Komponen Component	Tw II- 2017 Terhadap Tw I-2017 Q2/2017 against Q1/2017	Tw III- 2017 Terhadap Tw II- 2017 Q3/2017 against Q2/2017	Tw IV- 2017 Terhadap Tw III- 2017 Q4/2017 against Q3/2017	Tw IV- 2017 terhadap Tw IV- 2016 Q4/2017 against Q4/2016	Laju Pertumbuhan 2017 2017 Growth Rate	Sumber Pertumbuhan 2017 2017 Growth Source
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa Less: Import of Goods and Services	-1,86	9,01	9,47	11,81	8,06	1,55
	Produk Domestik Bruto (PDB) Gross Domestic Product (GDP)	4,00	3,19	-1,70	5,19	5,07	5,07

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Source: Statistics Indonesia (BPS)

Selama tahun 2017 (Januari–Desember) telah terjadi inflasi sebesar 3,61% atau terjadi kenaikan indeks dari 126,71 pada bulan Desember 2016 menjadi 131,28 pada bulan Desember 2017.

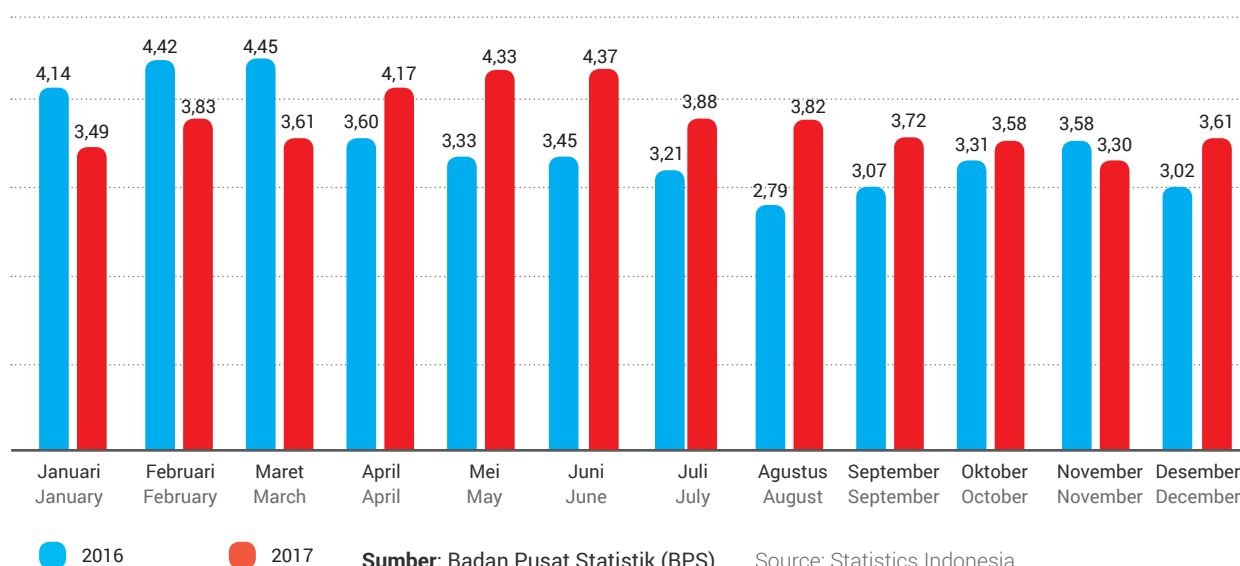
During 2017 (January–December), the inflation stood at 3.61%, indicating an increase in index from 126.71 in December 2016 to 131.28 in December 2017.

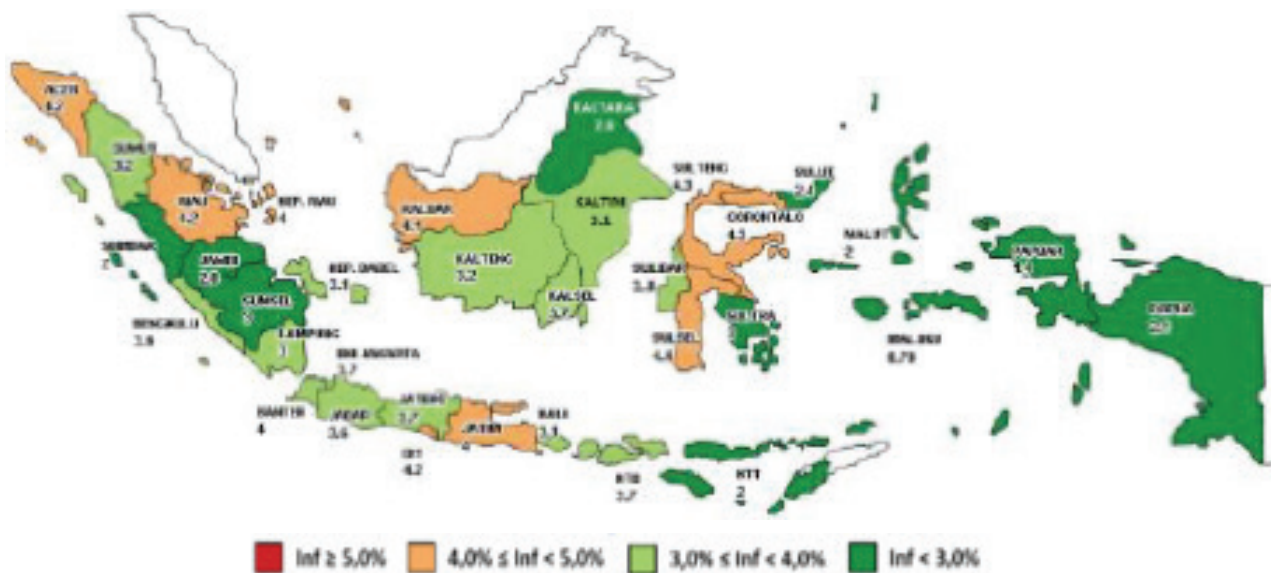
Selama tahun 2017 seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,26%; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 4,10%; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 5,14%; kelompok sandang sebesar 3,92%; kelompok kesehatan sebesar 2,99%; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 3,33%; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 4,23%.

Throughout 2017, all expenditure group indices experienced inflation, namely: foodstuffs (1.26%); processed food, beverage, cigarette and tobacco (4.10%); housing, water, electricity, gas and fuel (5.14%); clothing (3.92%); health (2.99%); education, recreation and sports (3.33%); and transport, communication and financial services (4.23%).

Grafik Perbandingan Tingkat Inflasi Tahun 2016-2017 (% yoy)

Chart of Inflation Rate Comparison in 2016-2017 (% yoy)



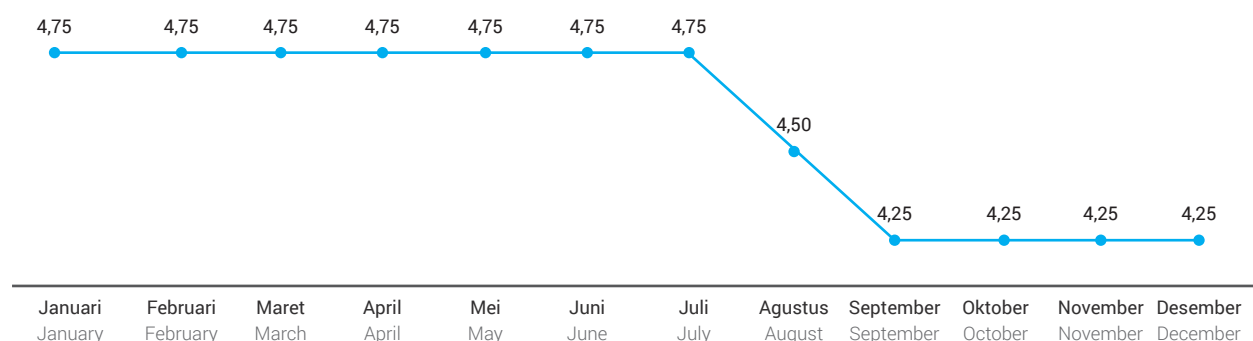


Sejak tanggal 19 Agustus 2016 Bank Indonesia menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI Rate. Hal ini merupakan upaya untuk menjaga stabilitas makroekonomi dengan tetap memelihara momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah masih melemahnya pertumbuhan ekonomi global. Pada awal tahun 2017 sampai dengan bulan Juli 2017 Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day RR Rate tetap sebesar 4,75%, tetapi sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi Bank Indonesia menurunkan BI 7-day RR Rate menjadi 4,50% pada bulan Agustus dan diturunkan kembali menjadi 4,25% pada bulan September hingga akhir tahun. Penurunan ini diharapkan dapat memperkuat intermediasi perbankan sehingga memperkuat stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

As of August 19, 2016, Bank Indonesia used BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) as the policy rate to replace BI Rate. It is an effort to maintain macroeconomic stability while maintaining the momentum of domestic economic growth amid still weakening global economic growth. In early 2017 to July 2017, Bank Indonesia decided to keep the BI 7-day RR Rate steady at 4.75%, but in an effort to support the economic recovery, Bank Indonesia lowered the BI 7-day RR Rate to 4.50% in August and downgraded to 4.25% on September until the end of the year. This decline is expected to strengthen banking intermediation, thereby strengthening macroeconomic and financial system stability.

Grafik BI 7-Day Reverse Repo Rate Tahun 2017 (%)

Chart of BI 7-Day Reverse Repo Rate in 2017 (%)



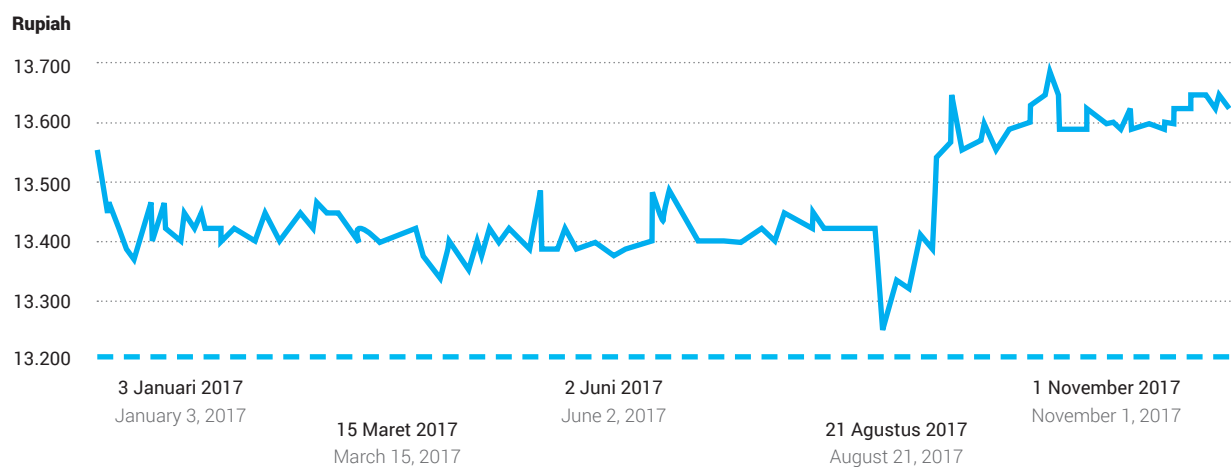
Sumber: www.bi.go.id

Source: www.bi.go.id

Rupiah selama 2017 bergerak stabil. Untuk keseluruhan tahun 2017, Rupiah secara rata-rata harian relatif stabil dengan mencatat depresiasi tipis sebesar 0,60% menjadi Rp13.385 per dolar AS. Pergerakan Rupiah yang stabil tersebut didukung oleh aliran modal asing ke Indonesia yang cukup signifikan sejalan dengan perkembangan eksternal dan domestik yang positif. Di sisi eksternal, kondisi pasar keuangan global yang relatif kondusif telah mendorong aliran modal asing ke negara berkembang, termasuk Indonesia. Di sisi domestik, sentimen positif kenaikan *credit rating* Indonesia, inflasi yang terjaga, dan tingkat imbal hasil penanaman aset keuangan domestik yang kompetitif merupakan faktor yang memengaruhi aliran modal asing ke Indonesia. Namun demikian, Rupiah sempat mengalami tekanan seiring dengan normalisasi kebijakan moneter, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga, dan rencana reformasi pajak di Amerika Serikat.

Rupiah was stable during 2017 and on a daily basis it was relatively stable with a slight depreciation of 0.60% to Rp 13,385 per US dollar. The stable movement of Rupiah was supported by significant foreign capital flows to Indonesia in line with positive external and domestic developments. On the external side, the relatively conducive global financial market had driven the flow of foreign capital to developing countries, including Indonesia. On the domestic side, the positive sentiment on Indonesia's credit rating, sustained inflation, and competitive rates of domestic financial asset investment were factors that affected foreign capital flows to Indonesia. However, Rupiah was under pressure during the normalization of monetary policy, rising expectations of interest rate hikes, and tax reform plan in the United States.

Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Tahun 2017
Chart of Rupiah Exchange Rate against USD in 2017



Industri Perbankan Nasional

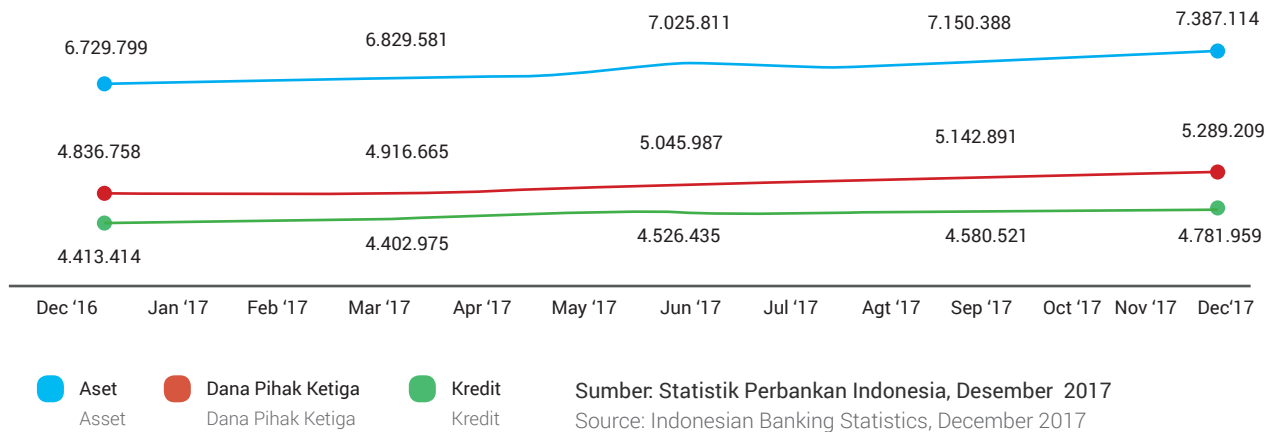
Kondisi industri perbankan terus mengalami perkembangan yang tercermin dari peningkatan jumlah aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang disalurkan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, tingkat profitabilitas perbankan cukup baik seiring dengan peningkatan efisiensi yang didukung oleh permodalan yang sangat memadai. Berikut indikator kinerja bank umum dalam lima tahun terakhir.

National Banking Industry

The condition of banking industry continued to improve as reflected in the increase in assets, third-party funds and loans compared to the previous year. In addition, banks' profitability is relatively good along with the increased efficiency supported by adequate capital. Here are the performance indicators of commercial banks in the last five years.

Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bank Umum Desember 2016 - Desember 2017 (Rp Miliar)

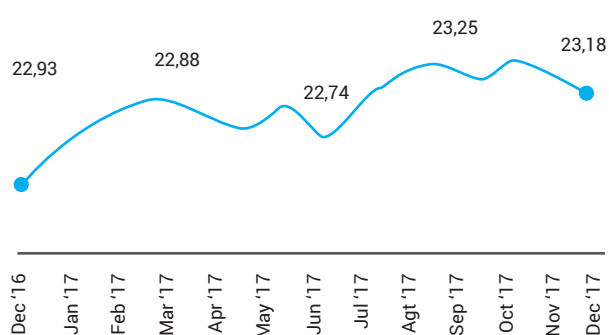
Growth of Assets, Third-Party Funds and Loans for Commercial Banks period December 2016 - December 2017 (Rp Billion)



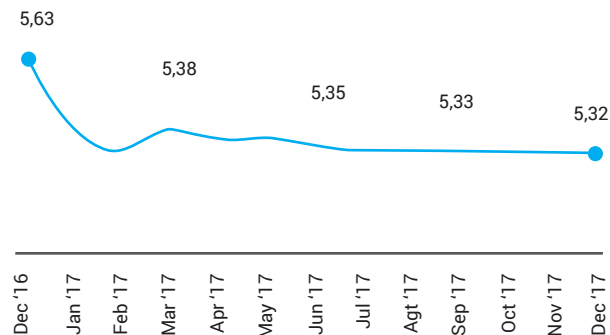
Aset perbankan tumbuh 9,77% menjadi Rp7.387.144 miliar pada Desember 2017 dari Rp6.729.799 Miliar pada Desember 2016. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat sebagai salah satu dampak dari program *Tax Amnesty*. Sumber dana perbankan didominasi dari DPK yang mencapai 89,33%. DPK Desember 2017 meningkat 9,35% dibandingkan Desember 2016. Peningkatan DPK tersebut didorong oleh pertumbuhan giro, tabungan, dan deposito masing-masing sebesar 9,70%, 9,63%, dan 8,98%. Dana tersebut dialokasikan untuk penyaluran kredit, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, penyertaan, penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan, tagihan spot dan derivatif, dan tagihan lainnya. Alokasi penggunaan dana terbesar untuk penyaluran kredit baik kepada pihak ketiga dan bank lain. Kredit disalurkan pada Desember 2017 sebesar Rp4.781.959 miliar yang meningkat 8,35% dari Rp4.413.414 miliar pada Desember 2016. Kredit yang disalurkan kepada bank lain pada Desember 2017 sebesar Rp44.553 miliar meningkat 21,13% dari Rp36.781 miliar pada Desember 2016. Sedangkan, Kredit yang disalurkan kepada selain Bank berdasarkan jenis penggunaan yang terdiri dari kredit modal kerja pada Desember 2017 sebesar Rp2.222.809 miliar meningkat 8,48% dibandingkan Desember 2016 sebesar Rp2.049.098 miliar, kredit investasi pada Desember 2017 sebesar Rp1.179.761 miliar meningkat 4,82% dibandingkan Desember 2016 sebesar Rp1.125.467 miliar, dan konsumsi pada Desember 2017 sebesar Rp1.335.402 miliar meningkat 11,04% dibandingkan Desember 2016 sebesar Rp1.202.630 miliar.

Banking assets grew by 9.77% to Rp 7,387,144 billion in December 2017 from Rp 6,729,799 billion in December 2016. The increase was mainly influenced by the growth of Third-Party Funds (DPK) as the result of Tax Amnesty program. The source of funds was dominated by deposits reaching 89.33%. DPK in December 2017 increased by 9.35% compared with DPK in December 2016. This was driven by the growth of current accounts, savings and time deposits at 9.70%, 9.63% and 8.98%, respectively. The funds were allocated for lending, placements with other banks, placements with Bank Indonesia, marketable securities, investments, allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets, spot and derivative receivables, and other receivables. The largest allocation of funds was used for loans to third parties and other banks. Loans in December 2017 amounted to Rp 4,781,959 billion or increased by 8.35% from Rp 4,413,414 billion in December 2016. Loans to other banks in December 2017 amounted to Rp 44,553 billion or increased by 21.13% from Rp 36,781 billion in December 2016. Meanwhile, loans to other than banks were in the form of: working capital loans where in December 2017 amounted to Rp 2,222,809 billion, increased by 8.48% from Rp 2,049,098 billion in December 2016; investment loans where in December 2017 amounted to Rp 1,179,761 billion, increased by 4.82% from Rp 1,125,467 billion in December 2016; and consumer loans where in December 2017 amounted to Rp 1,335,402 billion, increased by 11.04% from Rp 1,202,630 billion in December 2016.

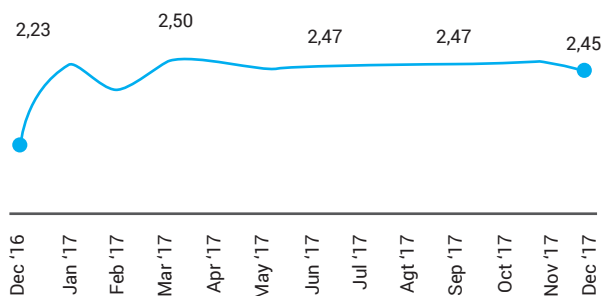
Rasio Kecukupan Modal (CAR) (%)
Capital Adequacy Ratio (%)



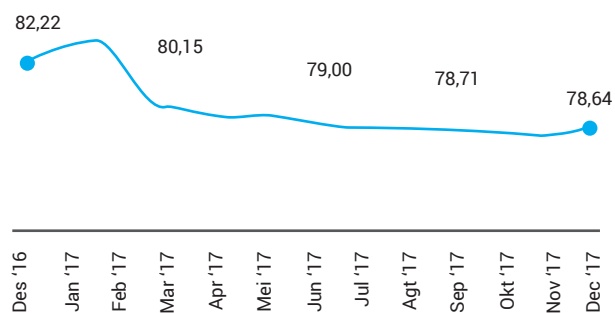
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM) (%)
Net Interest Margin (%)



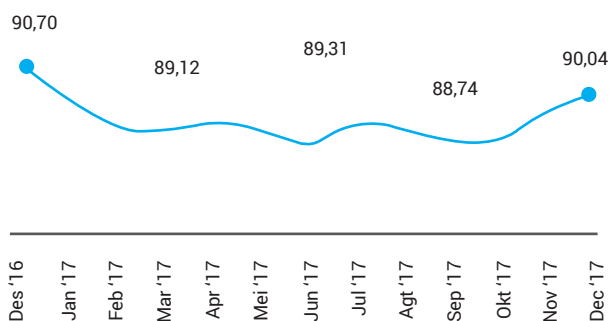
Rasio Pengembalian Terhadap Aktiva (ROA) (%)
Return on Assets (%)



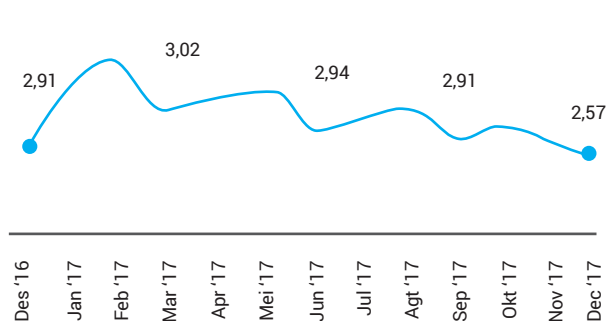
Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)
Operating Expenses to Operating Income (%)



Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) (%)
Loan to Deposit Ratio (%)



Rasio Kredit Bermasalah (NPL) (%)
Non-Performing Loan (%)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Desember 2017

Source: Indonesian Banking Statistics, December 2017

Secara keseluruhan kinerja Bank Umum cukup baik sepanjang tahun 2017. Rasio Kecukupan Modal (CAR) berada di atas 22%. Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM) berada di atas 5,2%. Rasio Pengembalian Terhadap Aktiva (ROA) menunjukkan tren positif pada posisi 2,45% pada Desember 2017 lebih tinggi 0,22% dari posisi Desember 2016. Bank Umum semakin efisien yang ditunjukkan dengan menurunnya Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 3,58% antara Desember 2016 dan Desember 2017. Fungsi Intermediasi Bank Umum masih cukup tinggi selama periode Desember 2016 sampai dengan Desember 2017 berdasarkan Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) yang berada diatas 88%. Selain itu, Bank Umum mampu menjaga Rasio Kredit Bermasalah (NPL) berada di bawah 3% selama periode Maret sampai dengan Desember 2017.

The overall performance of commercial banks was quite good throughout 2017. Capital Adequacy Ratio (CAR) was above 22%. Net Interest Margin (NIM) was above 5.2%. Return on Assets (ROA) showed a positive trend at 2.45% in December 2017 or higher by 0.22% from ROA in December 2016. Commercial Banks were more efficient as indicated by decreasing Operating Expenses to Operating Income (BOPO) by 3.58% from December 2016 to December 2017. Commercial Bank Intermediation function remained quite high during the period of December 2016 to December 2017 based on the Loan to Deposit Ratio (LDR) of above 88%. In addition, Commercial Banks managed to keep the NPLs below 3% for the period of March to December 2017.

Perekonomian Regional Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan untuk keseluruhan tahun 2017 mencapai 5,51 % (yoy) berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat 5,07% (yoy) dan rata-rata pertumbuhan regional Sumatera 4,30%. Semakin baiknya capaian pertumbuhan ekonomi tersebut, terutama didukung oleh membaiknya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan naiknya realisasi investasi serta masih kuatnya pertumbuhan ekspor luar negeri. Realisasi pertumbuhan ekonomi tahun 2017 ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 2013 pasca penurunan harga komoditas unggulan Sumatera Selatan di pasar internasional (Bank Indonesia, 2018).

Inflasi Sumatera Selatan di triwulan IV-2017 tercatat sebesar 2,96% (yoy), lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi triwulan sebelumnya sebesar 3,00% (yoy). Realisasi inflasi tersebut berada dibawah sasaran inflasi nasional sebesar 4 ± 1 % (yoy). Tersedianya pasokan bahan pangan yang didukung dari lancarnya jalur distribusi barang menjadi faktor utama terkendalinya tekanan inflasi pada kelompok *volatile food* terutama untuk komoditas bawang merah, bawang putih, cabai rawit, dan gula pasir (Bank Indonesia, 2018).

South Sumatra and Bangka Belitung Regional Economy

South Sumatra's economic growth throughout 2017 reached 5.51% (yoy) or above the national economic growth of 5.07% (yoy) and the average of Sumatra's growth of 4.30%. The improving economic growth performance was especially supported by the improving growth of household consumption and government consumption, increased investment and strong export growth. The realization of economic growth in 2017 was the highest since 2013 after the decline in prices of South Sumatra's main commodity in the international market (Bank Indonesia, 2018).

South Sumatra's inflation in Q4/2017 was 2.96% (yoy) or lower than 3.00% (yoy) in the previous quarter. The realization of inflation was below the national inflation target of 4 ± 1 % (yoy). The availability of foodstuffs supported by the smoothness of goods distribution became the main factor of controlled inflationary pressure in the volatile foods category, especially for shallot, garlic, cayenne, and sugar (Bank Indonesia, 2018).

Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2017 yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan tumbuh sebesar 2,94% (yoy). Kinerja pertumbuhan ekonomi ini lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional sebesar 4,30% (yoy) dan 5,07% (yoy). Melambatnya pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung didorong oleh melambatnya kinerja ekspor dan meningkatnya impor antar daerah. Sementara itu dari sisi penawaran, perlambatan ekonomi Bangka Belitung disebabkan terjadinya kontraksi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Sementara lapangan usaha utama lainnya seperti lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha perdagangan mengalami perlambatan (Bank Indonesia, 2018).

Inflasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 sebesar 3,13% (yoy), atau mengalami penurunan dari tahun 2016 yang mengalami inflasi 6,75% (yoy). Secara umum, inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih rendah dari inflasi nasional yang mencapai 3,61 % (yoy) dan inflasi Sumatera yang mencapai 3,63% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).

Industri Perbankan Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Pertumbuhan positif perekonomian Sumatera Selatan pada triwulan IV-2017 yang didukung oleh membaiknya konsumsi rumah tangga juga tetap didukung oleh terjaganya stabilitas keuangan daerah. Kondisi ini terlihat dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masih mengalami pertumbuhan positif sebesar 14,14%(yoy). Sementara itu, aset perbankan di provinsi Sumatera Selatan tumbuh sebesar 13,73% (yoy) meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11, 75% (yoy). Selain itu, kinerja kredit mengalami perbaikan dengan tumbuh sebesar 6,08% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 5,81 % (yoy). Kondisi tersebut berdampak terhadap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan dari sebelumnya sebesar 150, 76% menjadi 153,70% pada triwulan IV-2017. Sementara itu ketahanan sektor korporasi dan sektor rumah tangga dinilai masih cukup baik dan terjaga, serta eksposur perbankan pada kedua sektor tersebut masih relatif aman yang diindikasikan oleh nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang masih berada di bawah batas indikatif 5% (Bank Indonesia, 2018).

The economy of Bangka Belitung Islands in Q4/2017 measured by GDP at constant prices grew by 2.94% (yoy). This is lower than Sumatra and National economic growth of 4.30% (yoy) and 5.07% (yoy). The slowdown in Bangka Belitung's economic growth was driven by slowing export performance and rising imports among regions. Meanwhile, on the supply side, the economic slowdown was caused by contraction in agriculture, forestry and fisheries sector as well as in mining and quarrying sector. Other major industrial sectors such as manufacturing industry and trading were slowing down (Bank Indonesia 2018).

Inflation in Bangka Belitung Islands in 2017 reached 3.13% (yoy) or decreased from 6.75% (yoy) in 2016. In general, the inflation was lower than national inflation of 3.61% (yoy) and Sumatra's inflation of 3.63% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).

Industrial Banking of South Sumatra and Bangka Belitung

The positive growth of South Sumatra's economy in Q4/2017 was supported by improving household consumption and sustained regional financial stability. This condition was reflected in the Third-Party Funds (DPK) which experienced a positive growth of 14.14% (yoy). Meanwhile, banking assets in South Sumatra grew by 13.73% (yoy) or increased from the previous quarter of 11, 75% (yoy). In addition, loan performance improved to 6.08% (yoy) from 5.81% (yoy) in the preceding quarter. This condition affected the increase in Loan to Deposit Ratio (LDR) from 150%, 76% to 153.70% in Q4/2017. Furthermore, the resilience of corporate and household sectors was considered to be fairly good and maintained, and banking exposure in both sectors was still relatively safe indicated by the value of Non-Performing Loan (NPL) which was still below the limit of 5% (Bank Indonesia, 2018).

Pada triwulan IV tahun 2017, aset perbankan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp18,85 triliun atau tumbuh sebesar 9,08% (yoy), menurun jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2017 yang tumbuh sebesar 14,54% (yoy) dan lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan IV 2016 yang tercatat sebesar 12,14% (yoy). Sebanyak 81,48% total aset perbankan bersumber dari pengumpulan dana pihak ketiga. Aset perbankan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar terkonsentrasi di wilayah Kota Pangkalpinang dengan pangsa sebesar 69,69% dari total aset, diikuti oleh Kabupaten Belitung yang mengambil pangsa 16,07% dari total aset. Sejalan dengan aset, dana pihak ketiga (DPK) perbankan juga mengalami pertumbuhan sebesar 9,95% (yoy) pada triwulan laporan dengan nominal mencapai Rp17,46 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan IV 2016 yang tumbuh sebesar 11,60% (yoy), pertumbuhan tersebut juga tercatat lebih rendah. Pertumbuhan komponen DPK terutama didorong oleh deposito yang mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 13,92% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit pada triwulan IV tahun 2017 mencapai Rp15,36 triliun atau tumbuh sebesar 3,94% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,74% (yoy), akan tetapi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV 2016 sebesar 3,61% (yoy). Penyaluran kredit pada triwulan laporan didorong oleh penyaluran kredit konsumsi yang tumbuh 16,28% (yoy). Selain itu, pertumbuhan kredit produktif tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,37% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).

In Q4/2017, banking assets in Bangka Belitung Islands amounted to Rp 18.85 trillion or grew by 9.08% (yoy). However, this growth was still lower compared with 14.54% (yoy) in Q3/2017 and 12.14% (yoy) in Q4/2016. As much as 81.48% of total banking assets were from third-party fund collection. Banking assets in Bangka Belitung Islands were mostly concentrated in Pangkalpinang City with a share of 69.69% of total assets, followed by Belitung Regency with 16.07% of total assets. In line with assets, third-party funds also grew by 9.95% (yoy) in the reporting quarter amounting to Rp17.46 trillion. This growth was also lower when compared with the growth in Q4/2016 of 11.60% (yoy). The growth of DPK was mainly driven by deposits with the highest growth at 13.92% (yoy). Meanwhile, Loans in Q4/2017 reached Rp 15.36 trillion or grew by 3.94% (yoy). This growth was lower than 7.74% (yoy) in the preceding quarter, but higher than 3.61% (yoy) in Q4/2016. Loans during the reporting quarter were driven by growth in consumer loans of 16.28% (yoy). In addition, the growth of productive loans contracted by 2.37% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).

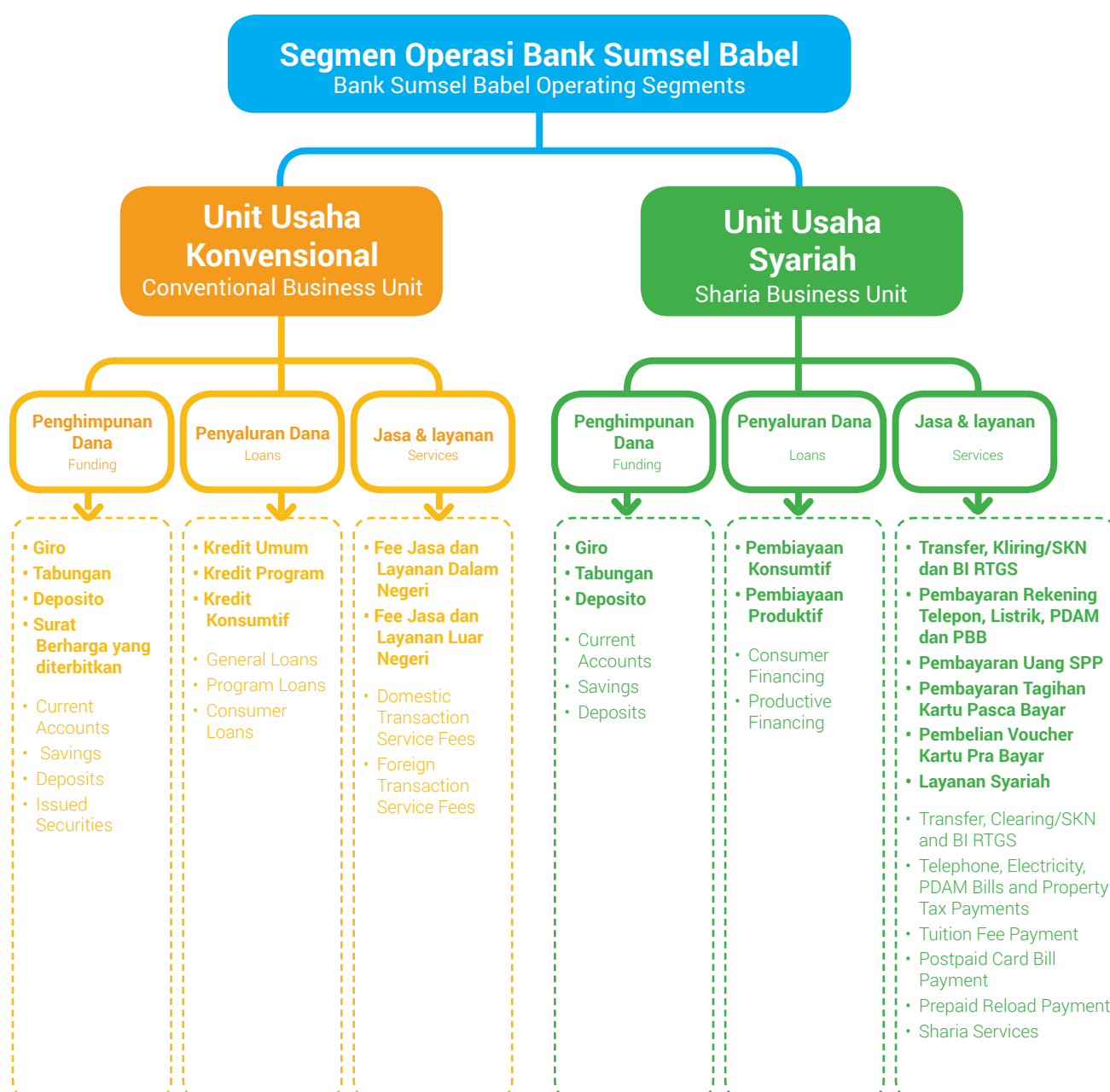
Tinjauan Operasi Per Segmen

Operating Segment Overview

Bank Sumsel Babel memiliki segmen operasi yang dijalankan oleh dua unit usaha dan masing-masing mengelola satu diantara dua segmen operasi yaitu konvensional dan syariah. Masing-masing unit terdiri dari 3 (tiga) segmen yaitu Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana serta Jasa dan Layanan.

Bank Sumsel Babel has two operating segments run by two business units namely Conventional Business Unit and Sharia Business Unit. Each unit consists of 3 sub-units namely Funding, Loans/Financing and Services.

Struktur Segmen Operasi Bank Sumsel Babel
Structure of Bank Sumsel Babel Operating Segments



Melalui segmen operasi tersebut, Bank Sumsel Babel menawarkan produk yang beragam demi memberikan solusi keuangan yang aman, nyaman dan terjangkau bagi masyarakat. Bank Sumsel Babel berupaya untuk terus mengembangkan produk yang ditawarkan baik pada unit konvensional maupun unit syariah dalam meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk/ jasa *existing* (kualitas kredit, pendapatan *treasury*, *fee based income* & ekspansi kredit sesuai portofolio).

Through these operating segments, Bank Sumsel Babel offers a variety of products to provide a safe, convenient and affordable financial solution to the public. Bank Sumsel Babel seeks to continuously develop products offered by both conventional and syariah units to increase revenue through the sale of existing products/services (credit quality, treasury income, fee-based income & credit expansion based of portfolio).

Tabel Produk dan Jasa Tahun 2013-2017

Table of Products and Services in 2013 – 2017

No	Produk Product	Jenis Type	Faktor Factor	2013	2014	2015	2016	2017
			Pertumbuhan (%) Growth (%)	(13,9)	13,41	(3,94)	17,42	20,76
			Total Penghimpunan (Rp) Total Funding (Rp)	11,12 triliun trillion	12,61 triliun trillion	12,11 triliun trillion	14,22 triliun trillion	17,17 triliun trillion
1.	Dana (Konven + Syariah) Funds (Conventional & Sharia)	All	Produk baru New Product	Safe Deposit Box	-	Tabungan Pesirah Bisnis Perorangan dan Non Perorangan, Tabungan Simpel dan Simpel iB Individual and Non-Individual Pesirah Bisnis Savings, Simpel Saving and Simpel iB Saving	-	-
			Giro Current Accounts	31	23	16	15	14
			Tabungan Savings	42	38	43	41	40
			Deposito Deposits	27	39	41	44	46

No	Produk Product	Jenis Type	Faktor Factor	2013	2014	2015	2016	2017
2.	Kredit Loans	All	Pertumbuhan (%) Growth (%)	6,50	3,85	6,48	9,57	7,94
			Total Penyaluran (Rp) Total Financing (Rp)	10,4 triliun trillion	10,8 triliun trillion	11,5 triliun trillion	12,6 triliun trillion	13,6 triliun trillion
			NPL Netto	2,92	2,45	2,01	3,50	3,17
		Konsumtif Consumer	Pertumbuhan (%) Growth (%)	12,29	3,72	7,63	8,79	9,09
			Total Penyaluran (Rp) Total Financing (Rp)	7,2 triliun trillion	7,9 triliun trillion	9,1 triliun trillion	9,9 triliun trillion	10,8 triliun trillion
			NPL	-	-	-	0,37	-
		Produktif Productive	Pertumbuhan (%) Growth (%)	(4,53)	(9,40)	(17,24)	12,50	-
			Total Penyaluran (Rp) Total Financing (Rp)	3,2 triliun trillion	2,9 triliun trillion	2,4 triliun trillion	2,7 triliun trillion	2,7 triliun trillion
			NPL	-	-	-	16,19	-
3.	Syariah Sharia	Simpanan Deposits	Pertumbuhan (%) Growth (%)	11,72	81,85	32,30	48,61	-
			Total Penghimpunan (Rp) Total Funding (Rp)	382,9 miliar billion	696,3 miliar billion	921,2 miliar billion	1.369 miliar billion	1.401 miliar billion
		Pembiayaan Financing	Pertumbuhan (%) Growth (%)	1,39	7,74	13,26	25,85	9,30
			Total Penyaluran (Rp) Total Financing (Rp)	504 miliar billion	543 miliar billion	615 miliar billion	774 miliar billion	846 miliar billion
			NPF (%)	8,27	6,66	2,82	5,03	2,86

Segmen Usaha Konvensional

Conventional Business Segment

Bank Sumsel Babel senantiasa melakukan inovasi baik dalam hal pengembangan produk dari segi fitur maupun perluasan pemasarannya. Sehingga dapat diterima dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam memperoleh solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Unit Usaha Konvensional Bank Sumsel Babel terbagi dalam beberapa pokok produk yaitu Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana dan Fee Jasa Layanan. Berikut adalah uraian singkat segmen operasi Bank Sumsel Babel pada Unit Usaha Konvensional.

Bank Sumsel Babel constantly innovates both in terms of product development and marketing expansion so as to be accepted and provide convenience to customers in obtaining financial solutions that suit their needs.

Conventional Business Unit of Bank Sumsel Babel comprises of several main products namely Funding, Funds Distribution (Loan) and Service Fees. Here is a brief description of Bank Sumsel Babel operating segment on Conventional Business Unit.

Produk Penghimpunan Dana Konvensional

Dana pihak ketiga diperoleh dari masyarakat, baik sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Bank Sumsel Babel menghimpun dana pihak ketiga melalui produk yang terdiri dari Tabungan, Giro dan Deposito.

Conventional Funding Products

Third-party funds are obtained from the public, either as individuals, corporates, governments, households, cooperatives, foundations, and others both in rupiah and foreign currencies. Bank Sumsel Babel collects third-party funds through Savings, Current Accounts and Deposits.



Total dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp15.771.059 juta meningkat 22,71% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan dana khususnya pada deposito dan tabungan.

Total third-party funds collected by Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 15,771,059 million or increased by 22.71% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased funds, especially deposits and savings.

Tabel Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2013-2017 (Rp juta)

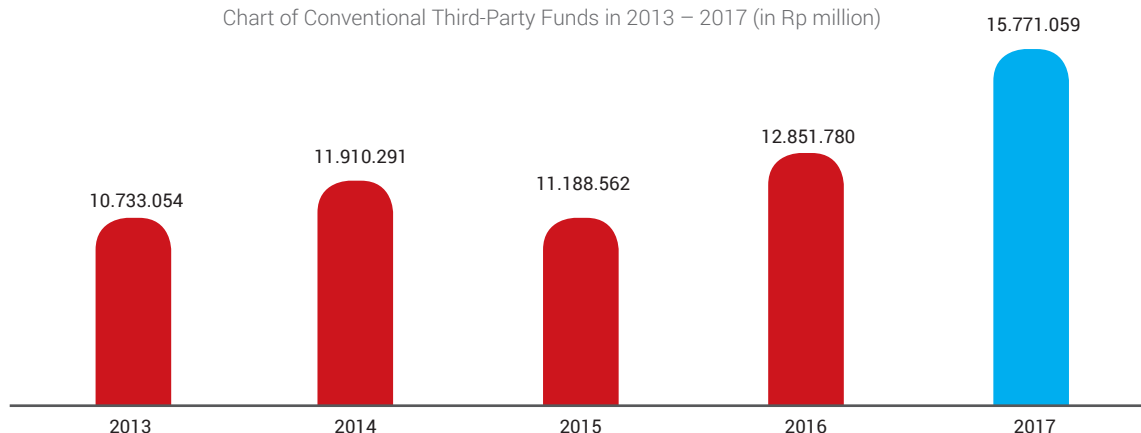
Table of Conventional Third-Party Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)

	2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Tabungan Savings	4.464.868	4.522.274	4.853.116	5.465.880	16.74%	6.380.812

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Giro	Current Accounts	3.398.516	2.912.629	1.922.711	2.058.275	16.46%	2.396.971
Deposito Berjangka	Time Deposits	2.869.670	4.475.388	4.412.735	5.327.626	31.26%	6.993.276
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Total Third-Party Funds	10.733.054	11.910.291	11.188.562	12.851.780	22.71%	15.771.059

Grafik Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2013-2018 (Rp juta)

Chart of Conventional Third-Party Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)



Jumlah nasabah dana pihak ketiga Bank Sumsel Babel Konvensional tahun 2017 sebanyak 9238.326 nasabah meningkat 1,35% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan nasabah deposito sebesar 10,24%.

Total third-party fund customers of Bank Sumsel Babel Conventional in 2017 was 938,326 customers or increased by 1.35% from the number of customers in 2016. The increase was mainly due to the increased number of deposits customers by 10.24%.

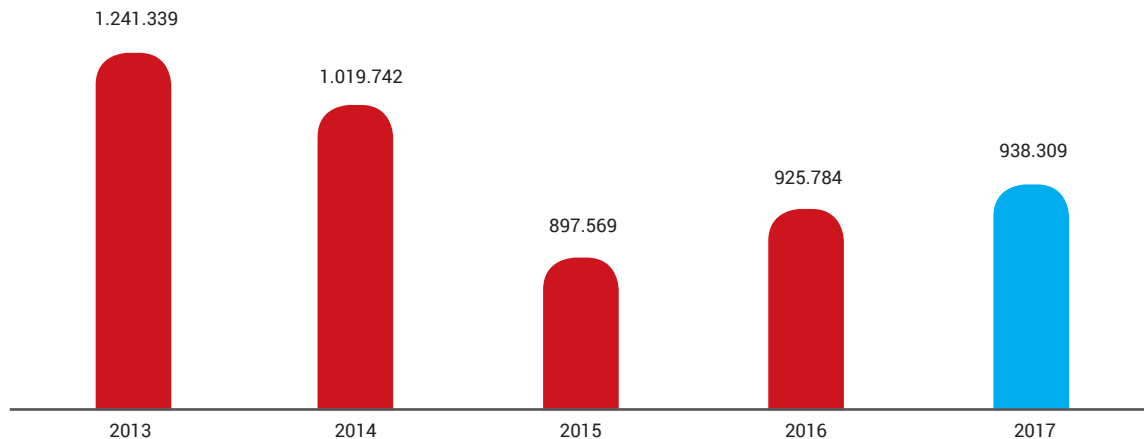
Tabel Nasabah Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2013-2017 (nasabah)

Table of Conventional Third-Party Fund Customers in 2013 – 2017 (customer)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Nasabah Giro	Current Account Customers	24.231	25.539	27.106	28.814	(7,91%)	26.536
Nasabah Tabungan	Saving Customers	1.205.009	980.810	855.734	879.059	1,48%	892.045
Nasabah Deposito	Deposit Customers	12.099	13.393	14.987	17.911	10,34%	19.763
Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga	Total Third-Party Fund Customers	1.241.339	1.019.742	897.827	925.784	1,36%	938.344

Grafik Nasabah Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2013-2017 (nasabah)

Chart of Conventional Third-Party Fund Customers in 2013 – 2017 (customer)



Giro Konvensional

Conventional Current Accounts



Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikan dan penyimpanannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya.

Cek giro Bank dapat dilayani pada seluruh kantor Bank, baik di kantor Cabang maupun di kantor kas yang ada melalui fasilitas *Signature Verification System* (SVS). Jenis giro Konvensional yang ditawarkan oleh Bank Sumsel Babel sebanyak 12 jenis giro.

Giro Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp2.396.971 juta meningkat 16,46% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan giro pemerintah daerah dan giro perusahaan.

Sedangkan jumlah nasabah Giro pada tahun 2017 sebanyak 26.536 nasabah menurun 7,91% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh giro nasabah perorangan dan pemerintah daerah lainnya.

Current Accounts are deposits from customers of which withdrawal and saving can be done at any time by using checks, order of payment, transfers and other means of payment.

Current account checks can be served at all offices of the Bank, either at the existing branch offices or cash offices through Signature Verification System (SVS) facility. Bank Sumsel Babel offers 12 types of current accounts.

Current accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,396,971 million or increased by 16.46% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in current accounts of local governments and corporates.

Conventional current accounts in 2017 had 26,536 customers or decreased by 7.91% from the number of customers in 2016. The decrease was mainly due to declined number of customers of individual and other local government current accounts.

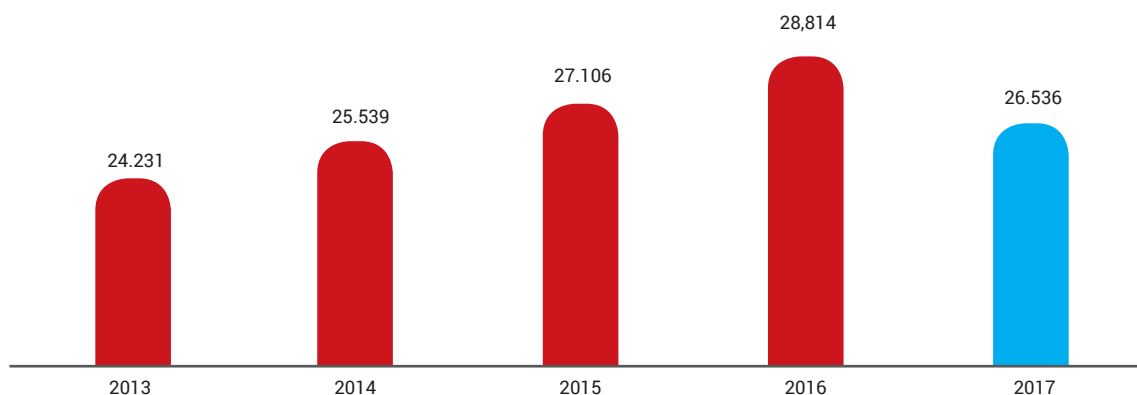
Tabel Giro Konvensional Tahun 2013-2017
Table of Conventional Current Accounts in 2013 – 2017

		2013		2014		2015	
		Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Giro Pemerintah Daerah	Local Government Current Accounts	173	1.506.256	159	1.268.444	136	590.477
Giro Dinas-Dinas	Agency Current Accounts	4.281	67.228	4.738	113.273	5.284	173.307
Giro Pemerintah Lainnya	Other Government Current Accounts	1.333	141.181	1.367	112.017	1.473	146.192
Giro Swasta Perusahaan	Corporate Private Current Accounts	16.280	1.482.510	16.976	1.229.589	17.949	815.778
Giro Swasta Yayasan	Foundation Private Current Accounts	971	127.083	990	125.159	949	128.398
Giro Swasta Perorangan	Individual Private Current Accounts	1.066	40.756	1.177	38.419	1.191	40.876
Giro EUR Swasta Perusahaan	Corporate Private EUR Current Accounts	1	-	3	28	2	5
Giro SGD Swasta Perusahaan	Corporate Private SGD Current Accounts	-	-	-	-	-	-
Giro USD Swasta Perusahaan	Corporate Private USD Current Accounts	117	31.504	119	23.885	112	15.263
Giro USD Swasta Yayasan	Foundation Private USD Current Accounts	1	1	1	1	1	0,1
Giro SGD Swasta Perorangan	Individual Private SGD Current Accounts	2	7	2	6	2	6
Giro USD Swasta Perorangan	Individual Private USD Current Accounts	6	1.989	7	1.806	7	12.409
Jumlah	Total	24.231	3.398.516	25.539	2.912.629	27.106	1.922.711

2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
137	574.986	(5,84%)	25,01%	129	718.764
5.903	254.880	29,41%	(11,30%)	7.639	226.091
1.543	104.367	(23,20%)	23,71%	1.185	129.114
18.880	962.547	(17,14%)	22,76%	15.644	1.181.633
969	123.460	(5,88%)	(13,00%)	912	107.416
1.264	32.763	(27,85%)	(7,66%)	912	30.252
2	5	(50,00%)	(100,00%)	1	-
1	3	0,00%	(17,41%)	1	2
108	5.192	(5,56%)	(30,54%)	102	3.606
1	-	0,00%	0,00%	1	-
2	5	0,00%	(3,18%)	2	5
4	67	100,00%	31,03%	8	88
28.814	2.058.275	(7,91%)	16,46%	26.536	2.396.971

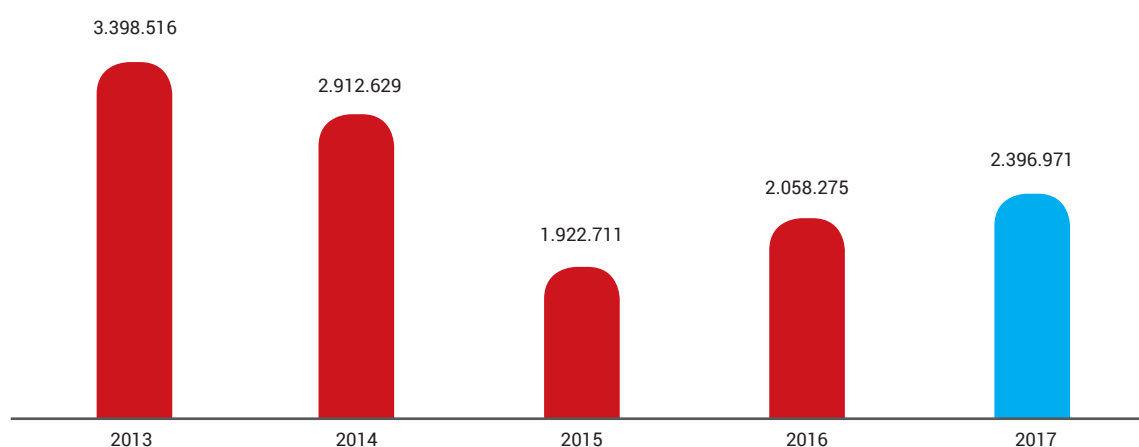
Grafik Nasabah Giro Konvensional Tahun 2013-2017 (nasabah)

Chart of Conventional Current Account Customers in 2013 – 2017 (customer)



Grafik Dana Giro Konvensional Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Conventional Current Account Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)



Giro Pemerintah Daerah

Giro Pemerintah Daerah Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp718.764 juta meningkat 25,01% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan ini adalah masuknya dana-dana milik pemerintah daerah dari pemerintah pusat.

Local Government Current Accounts

Local Government Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 718,764 million or increased by 25.01% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the transfer of funds from the central government to local government.

Giro Dinas-Dinas

Giro Dinas-Dinas Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp226.091 juta menurun 11,30% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pembayaran oleh dinas-dinas.

Agency Current Accounts

Agency Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 226,091 million or decreased by 11.30% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to payments made by agencies.

Giro Pemerintah Lainnya

Giro Pemerintah Lainnya Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp129.114 juta meningkat 23,71% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh penerimaan pemerintah lainnya.

Giro Swasta Perusahaan

Giro Swasta Perusahaan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp1.181.633 juta meningkat 22,76% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh penerimaan pembayaran dari proyek-proyek pemerintah.

Giro Swasta Yayasan

Giro Swasta Yayasan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp107.416 juta menurun 13,00% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh pembayaran yang dilakukan oleh pemilik rekening.

Giro Swasta Perorangan

Giro Swasta Perorangan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp30.252 juta menurun 7,66% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh pembayaran yang dilakukan oleh pemilik rekening.

Giro EUR Swasta Perusahaan

Giro EUR Swasta Perusahaan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp0 juta menurun 100% tahun 2016.

Other Government Current Accounts

Other Government Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 129,114 million or increased by 23.71% from the amount in 2016. The increase was mainly due to other government receipts.

Corporate Private Current Accounts

Corporate Private Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,181,633 million or increased by 22.76% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the receipt of payments from government projects.

Foundation Private Current Accounts

Foundation Private Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 107,416 million or decreased by 13.00% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to payments made by account holders.

Individual Private Current Accounts

Individual Private Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 30,252 million or decreased by 7.66% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to payments made by account holders.

Corporate Private EUR Current Accounts

Corporate Private EUR Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 0 million or decreased by 100% from the amount in 2016.

Giro SGD Swasta Perusahaan

Giro SGD Swasta Perusahaan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp2 juta menurun 17,41% dibandingkan tahun 2016.

Giro USD Swasta Perusahaan

Giro USD Swasta Perusahaan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp3.606 juta menurun 30,54% dibandingkan tahun 2016.

Giro USD Swasta Yayasan

Giro USD Swasta Yayasan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp0 juta sama dengan tahun 2016.

Giro SGD Swasta Perorangan

Giro USD Swasta Perorangan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp5 juta sama dengan tahun 2016.

Giro USD Swasta Perorangan

Giro USD Swasta Perorangan Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp88 juta meningkat 31,03% dibandingkan tahun 2016.

Corporate Private SGD Current Accounts

Corporate Private SGD Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2 million or decreased by 17.41% from the amount in 2016.

Corporate Private USD Current Accounts

Corporate Private USD Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 3,606 million or decreased by 30.54% from the amount in 2016.

Foundation Private USD Current Accounts

Foundation Private USD Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 0 million or the same as in 2016.

Individual Private SGD Current Accounts

Individual Private SGD Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 5 million or the same as in 2016.

Individual Private USD Current Accounts

Individual Private USD Current Accounts of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 88 million or increased by 31.03% from the amount in 2016.

Tabungan Konvensional

Conventional Savings



Produk tabungan merupakan salah satu produk untuk menghimpun dana pihak ketiga secara langsung yang dijalankan oleh Bank dengan menerima setoran dana yang dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dapat pula dilakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Jenis produk tabungan Bank Sumsel Babel terdiri dari Tabungan Pesirah (Penggerak Potensi Daerah), Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah), Tabungan tasbih (Tabungan Siap Beribadah Haji), Tabunganku, Tabungan Pesirah Bisnis dan Tabungan SIMPEL.

Total dana pihak ketiga dari Tabungan Konvensional pada tahun 2017 sebesar Rp6.380.812 juta meningkat 16,74% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan nasabah tabungan Pesirah dan Simpeda.

Sedangkan jumlah nasabah tabungan pada tahun 2017 sebanyak 892.045 nasabah meningkat 1,48% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan nasabah tabungan simpeda, Pesirah Junior, Pesirah Bisnis, Simpel dan Tabungan Seluler.

Savings are the Bank's products used to collect third-party funds directly by accepting deposits of which withdrawals can be done at any time according to the needs of customers. Bank Sumsel Babel saving products consist of Pesirah (Penggerak Potensi Daerah) Saving, Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah) Saving, Tasbih (Tabungan Siap Beribadah Haji) Saving, Tabunganku, Pesirah Bisnis Saving and Simpel Saving.

Total third-party funds from Conventional Savings in 2017 amounted to Rp 6,380,812 million or increased by 16.74% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in Pesirah and Simpeda savings.

Conventional savings in 2017 had 892,045 customers or increased by 1.48% from the number of customers in 2016. The increase was mainly due to increased number of customers of Simpeda, Pesirah Junior, Pesirah Bisnis, Simpel and Seluler Savings.

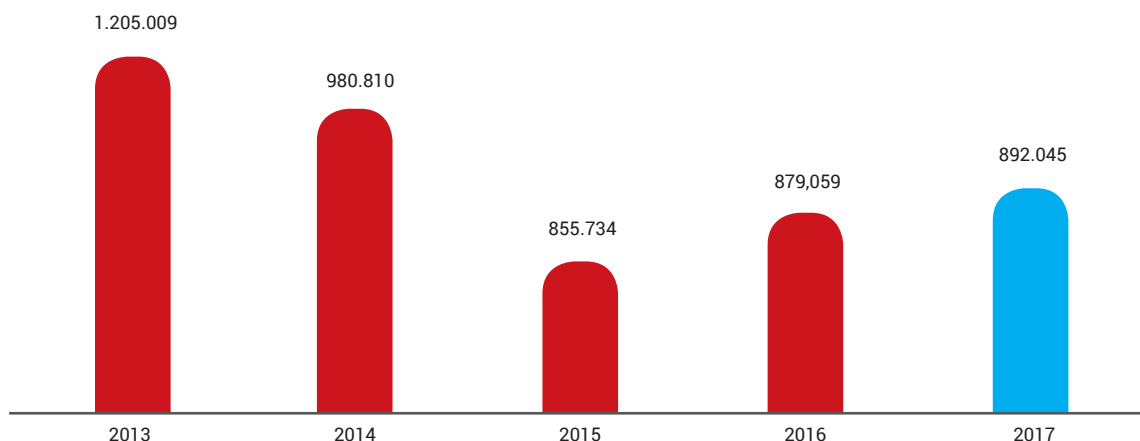
Tabel Tabungan Konvensional Tahun 2013-2017

Table of Conventional Savings in 2013 – 2017

		2013		2014		2015	
		Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Tabungan Simpeda	Simpeda Saving	457.636	1.508.775	381.376	1.697.408	402.037	1.874.976
Tabungan Pesirah	Pesirah Saving	272.925	2.741.427	243.863	2.706.518	236.264	2.814.312
Tabungan Pesirah Junior	Pesirah Junior Saving	60.852	10.780	57.542	12.157	61.864	14.133
Tabungan Tasbih	Tasbih Saving	29.854	49.894	29.776	47.960	29.136	43.328
Tabunganku	Tabunganku	383.742	153.994	268.253	58.231	120.851	56.366
Tabungan Pesirah Bisnis	Pesirah Bisnis Saving	-	-	-	-	286	49.727
Tabungan Simpel	Simpel Saving	-	-	-	-	5.296	275
Tabungan Seluler	Seluler Saving						
Jumlah	Total	1.205.009	4.464.868	980.810	4.522.274	855.734	4.853.116

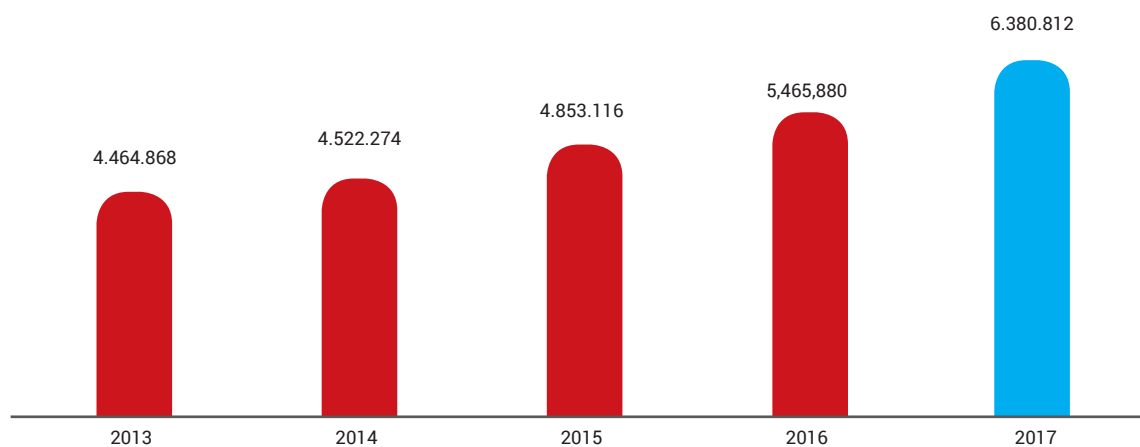
Grafik Nasabah Tabungan Konvensional Tahun 2013-2017 (nasabah)

Chart of Conventional Saving Customers in 2013 – 2017 (customer)



2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
423.792	2.122.352	2,77%	16,55%	435,539	2,473,529
233.118	3.181.890	(4,83%)	16,89%	221,860	3,719,380
67.619	18.650	6,04%	11,51%	71,704	20,796
28.060	40.644	(3,57%)	(8,24%)	27,057	37,294
92.264	62.013	(19,24%)	17,70%	74,510	72,991
297	34.481	16,16%	22,05%	345	42,085
33.909	5.850	79,73%	150,31%	60,946	14,643
		0,00%	0,00%	84	92
879.059	5.465.880	1,48%	16,74%	892,045	6,380,812

Grafik Dana Giro Konvensional Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Conventional Saving Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)



Tabungan Simpeda

Tabungan Simpeda Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp2.473.529 juta meningkat 16,55% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah penerimaan masyarakat.

Simpeda Saving

Simpeda Saving of Bank Sumsel Bank Sumsel in 2017 amounted to Rp 2,473,529 million or increased by 16.55% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased public acceptance.

Tabungan Pesirah (Penggerak Potensi Daerah)

Tabungan Pesirah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp3.719.380 juta meningkat 16,89% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah penerimaan masyarakat.

Pesirah Saving

Pesirah Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 3,719,380 million or increased by 16.89% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased public acceptance.

Tabungan Pesirah Junior

Tabungan Pesirah Junior Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp20.796 juta meningkat 11.51% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan peningkatan jumlah penerimaan masyarakat.

Pesirah Junior Saving

Pesirah Junior Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 20,796 million or increased by 11.51% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased public acceptance.

Tabungan Tasbih

Tabungan Tasbih Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp37.294 juta menurun 8,24% dibandingkan tahun 2016.

Tasbih Saving

Tasbih Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 37,294 million or decreased by 8.24% from the amount in 2016.

TabunganKu

Tabungan Tabunganku Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp72.991 juta meningkat 17,70% dibandingkan tahun 2016.

TabunganKu

Tabunganku of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 72,991 million or increased by 17.70% from the amount in 2016.

Tabungan Pesirah Bisnis

Tabungan Pesirah Bisnis Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp42.085 juta meningkat 22,05% dibandingkan tahun 2016.

Pesirah Bisnis Saving

Pesirah Bisnis Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 42,085 million or increased by 22.05% from the amount in 2016.

Tabungan Simpel

Tabungan Simpel Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp14.643 juta meningkat 150,31% dibandingkan tahun 2016.

Simpel Saving

Simpel Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 14,643 million or increased by 150.31% from the amount in 2016.

Tabungan Seluler

Tabungan Seluler Bank Sumsel Babel adalah produk baru Bank Sumsel Babel yang merupakan tabungan laku pandai. Per 2017 sebesar Rp92 juta dengan 48 jumlah nasabah.

Seluler Saving

Seluler Saving is a new product of Bank Sumsel Babel which is laku pandai saving account. As of 2017, Seluler Saving amounted to Rp 92 million with 48 customers.

Deposito Konvensional

Conventional Deposits



Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank. Bukti simpanan tersebut adalah dengan bilyet atas nama. Bank Sumsel Babel menawarkan berbagai produk dalam bentuk deposito Rupiah, Deposito Valas dan Sertifikat Deposito.

Deposits are customer savings that can only be withdrawn at particular time by an agreement between customers and the bank. The evidence of deposits is a bilyet (order of payment). Bank Sumsel Babel offers a range of products in the form of Rupiah Deposits, Foreign Currency Deposits and Certificates of Deposit.

Total dana pihak ketiga yang berasal dari Deposito Konvensional pada tahun 2017 sebesar Rp6.993.277 juta meningkat 31,26% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah deposito perusahaan.

Total third-party funds from Conventional Deposits in 2017 amounted to Rp 6,993,277 million or increased by 31.26% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased corporate deposits.

Sedangkan jumlah nasabah deposito pada tahun 2017 sebanyak 19.728 nasabah meningkat 10,34% dibandingkan tahun 2016.

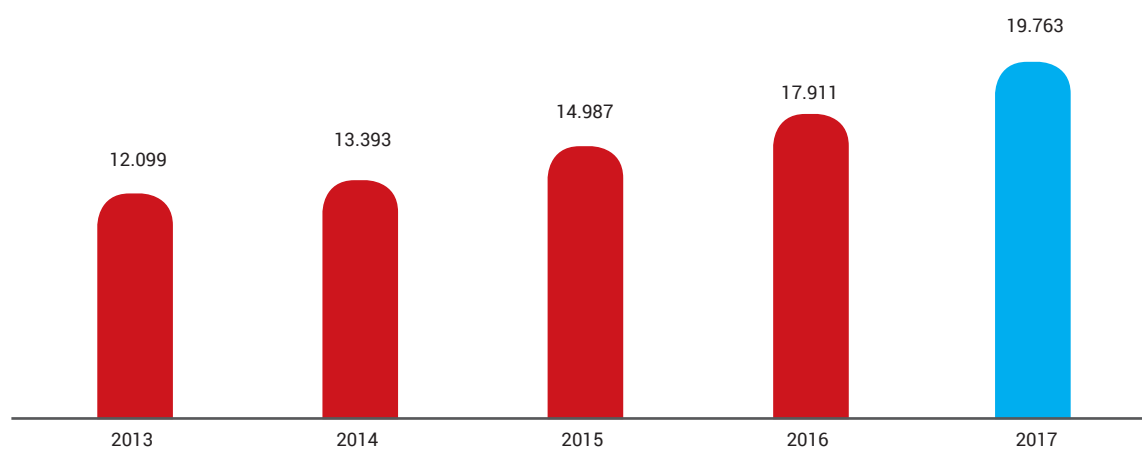
Conventional deposits in 2017 had 19,728 customers or increased by 10.34% from the number of customers in 2016.

Tabel Deposito Konvensional Tahun 2013-2016

		2013		2014		2015	
		Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Deposito Rupiah	Deposits in Rupiah	12.054	2.854.849	13.354	4.463.657	14.954	4.399.492
Deposito Valas	Deposits in Foreign Currencies	45	14.821	39	11.732	33	13.243
Sertifikat Deposito	Certificates of Deposit	-	-	-	-	-	-
Jumlah Deposito	Total Deposits	12.099	2.869.670	13.393	4.475.388	14.987	4.412.735

Grafik Nasabah Deposito Konvensional Tahun 2013-2017 (nasabah)

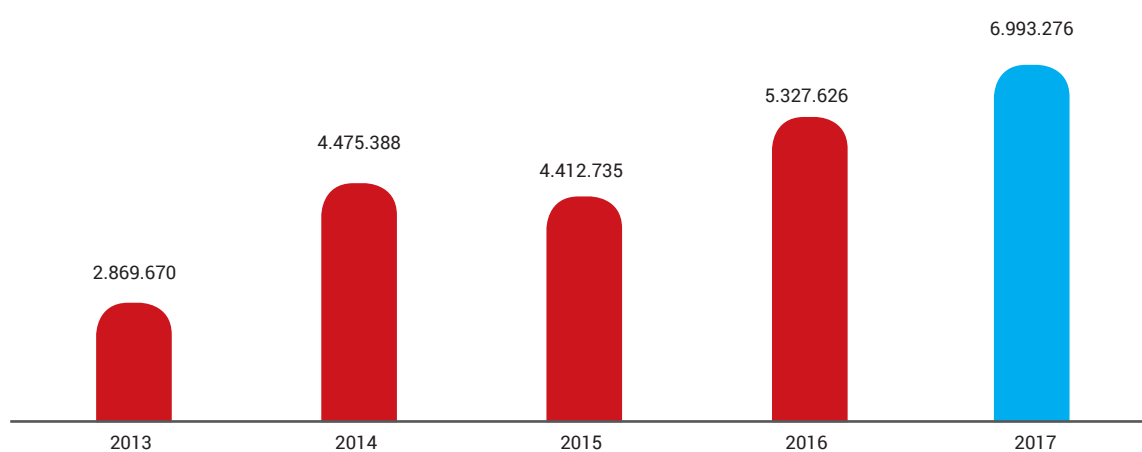
Chart of Conventional Deposit Customers in 2013 – 2017 (customer)



2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
17.862	5.297.369	10,45%	31,31%	19.728.00	6.956.224
47	30.057	(34,04%)	21,94%	31	36.652
2	200	100,00%	100,00%	4	400
17.911	5.327.626	10,34%	31,26%	19.763	6.993.276

Grafik Dana Deposito Konvensional Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Conventional Deposit Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)



Deposito Rupiah

Deposito Rupiah Bank Sumsel Babel Konvensional pada tahun 2017 sebesar Rp6.956.224 juta meningkat 31,31% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan deposito perusahaan.

Deposits in Rupiah

Conventional deposits in Rupiah of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 6,956,224 million or increased by 31.31% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased corporate deposits.

Tabel Deposito Berjangka Rupiah Konvensional Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Conventional Deposits in Rupiah in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Deposit On Call (DOC) Pemerintah Daerah	Local Government Deposits on Call (DOC)	-	50.000	-	-	0,00%	-
Deposito Pemerintah Pusat	Central Government Deposits	116.600	2.500	2.500	500	0,00%	500
Deposito Pemerintah Daerah	Local Government Deposits	436.936	449.088	340.937	94.500	73.94%	164,372
DOC Swasta Perusahaan	Corporate Private DOC	2.600	10.800	101.600	226.810	(81,59%)	41,750
DOC Swasta Perorangan	Individual Private DOC	3.600	2.000	-	-	0,00%	-
DOC Swasta Yayasan	Foundation Private DOC	-	-	-	1.500	100,00%	3,000
Deposito Swasta Perusahaan	Corporate Private Deposits	1.263.020	2.613.163	2.249.673	2.685.560	55,30%	4,170,655
Deposito Swasta Perorangan	Individual Private Deposits	903.277	1.206.053	1.555.065	2.135.633	11,61%	2,383,522
Deposito Depati Perorangan	Individual Depati Deposits	126.257	113.852	128.386	132.246	19,42%	157,924
Deposito Depati Perusahaan	Corporate Depati Deposits	2,560	16.200	21.331	20.620	67,32%	34,501
Jumlah Deposito Berjangka	Total Time Deposits	2.854.849	4.463.657	4.399.492	5.297.369	31,31%	6,956,224

Deposito Valas

Deposito Berjangka Valas Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp36.652 juta meningkat 21,94 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan jumlah penempatan deposito USD perusahaan.

Foreign Currency Deposits

Foreign Currency Deposits of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 36,652 million or increased by 21.94% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the addition of corporate private USD deposits.

Tabel Deposito Valas Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Foreign Currency Deposits in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Deposito USD Swasta Perusahaan	Corporate Private USD Deposits	6.271	6.366	7.893	24.369	26,97%	30,940
Deposito USD Swasta Perorangan	Individual Private USD Deposits	8.550	5.366	5.350	5.688	0,42%	5,712
Jumlah Deposito Valas	Total Foreign Currency Deposits	14.821	11.732	13.243	30.057	21,94%	36,652

Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp400 juta meningkat 100 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan jumlah penempatan oleh deposan.

Certificates of Deposit

Certificates of Deposit of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 400 million or increased by 100% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the addition of private deposits.

Tabel Sertifikat Deposito Konvensional Tahun 2013-2017(Rp juta)
Table of Conventional Certificates of Deposit in 2013 – 2017 (in Rp million)

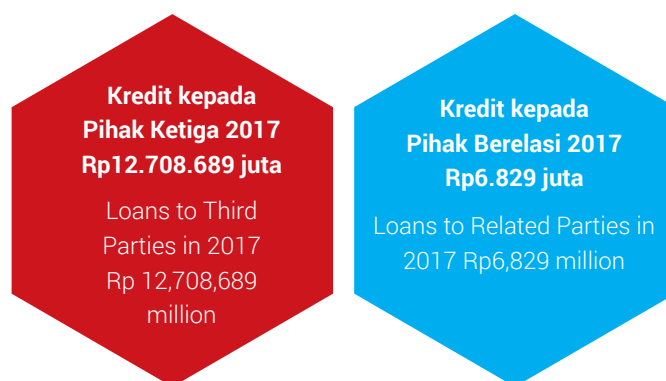
		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Sertifikat Deposito Swasta Perusahaan	Corporate Private Certificates of Deposit	-	-	-	-	-	-
Sertifikat Deposito Swasta Perorangan	Individual Private Certificates of Deposit	-	-	-	200	100%	400
Jumlah Sertifikat Deposito	Total Certificates of Deposit	-	-	-	200	100%	400

Produk Penyaluran Dana Konvensional

Sebagai lembaga intermediasi, Bank Sumsel Babel melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga sebagai *surplus spending unit* dan menyalurkan kepada *deficit spending unit* dalam bentuk penyaluran kredit. Produk Penyaluran Dana Bank Sumsel Babel terdiri dari Kredit Umum, Kredit Program dan Kredit Konsumtif. Bank Sumsel Babel memberikan kemudahan layanan dengan memberikan keanekaragaman produk kredit. Berbagai jenis kebutuhan dapat difasilitasi sesuai dengan keinginan para nasabah. Produk penyaluran Bank Sumsel Babel tersebut berasal dari pihak berelasi dan pihak ketiga.

Conventional Fund Distribution Products

As an intermediary institution, Bank Sumsel Babel collects funds from third parties as surplus spending units and distributes them to deficit spending units in the form of loans. The Fund Distribution Products of Bank Sumsel Babel consist of General Loans, Program Loans and Consumer Loans. Bank Sumsel Babel provides convenience of services through diverse loan products. Various types of needs can be facilitated in accordance with the customers' wants. Bank Sumsel Babel distributes loans to related parties and third parties.



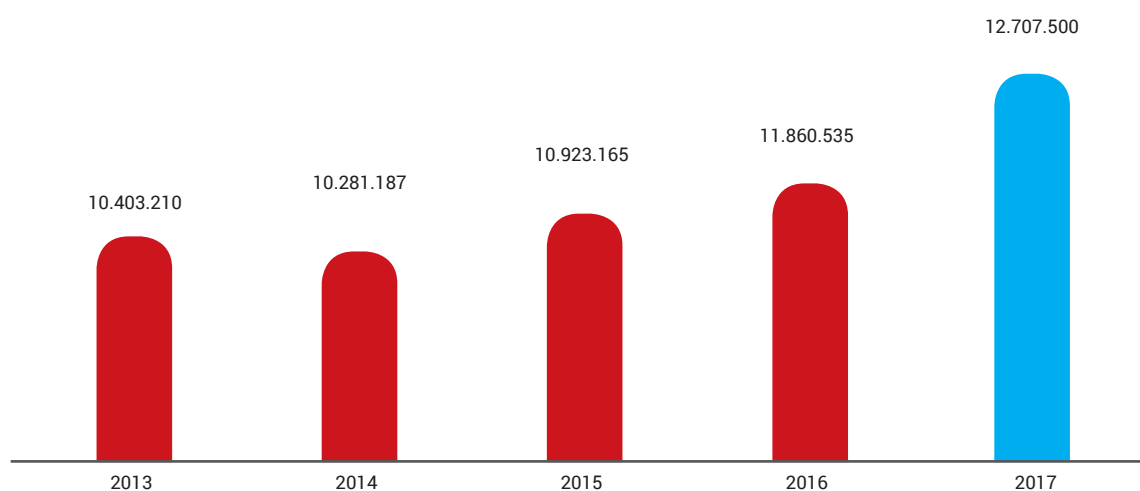
Penyaluran Kredit Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp12.714.329 juta meningkat 7,10% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan peningkatan penyaluran kredit konsumtif berupa kredit serba guna dan kredit griya sejahtera program pemerintah selain adanya penyaluran kredit produktif pada sektor perdagangan dan pembangunan serta didukung oleh pemberian kredit sindikasi yang diikuti oleh Bank Sumsel Babel.

Loans provided by Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 12,714,329 million or increased by 7.10% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased consumer loans in the form of multipurpose loans and griya sejahtera loans in addition to productive loans in trade and development sector, supported by syndicated loans followed by Bank Sumsel Babel.

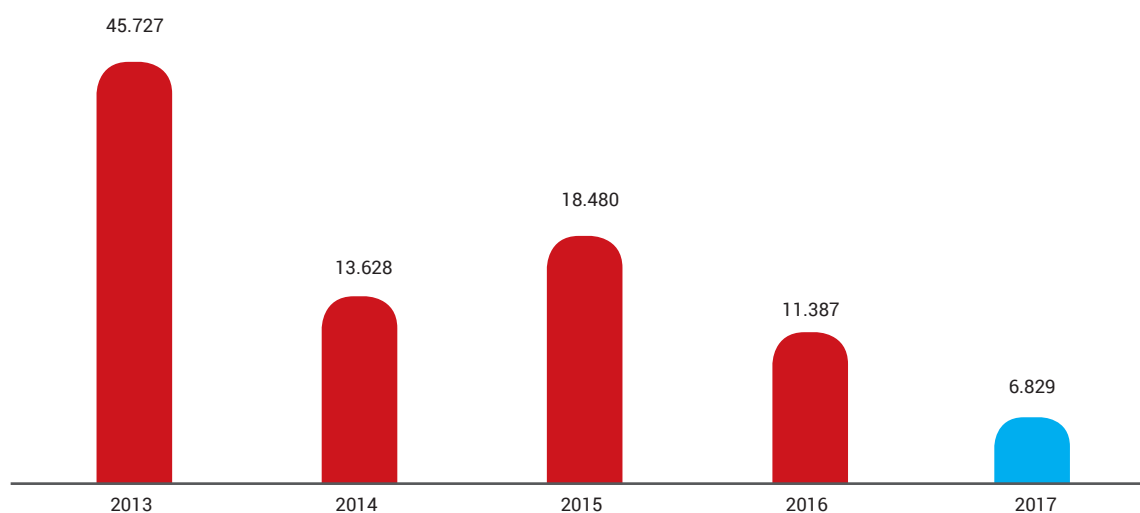
Tabel Penyaluran Kredit Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Loans in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Pihak Berelasi	Related Parties	45.727	13.628	18.480	11.387	(40,03%)	6.829
Pihak Ketiga	Third Parties	10.403.210	10.281.187	10.923.165	11.860.535	7,14%	12.707.500
Jumlah Penyaluran Kredit	Total Loans	10.448.937	10.294.815	10.941.645	11.871.922	7,10%	12.714.329

Grafik Penyaluran Kredit kepada Pihak Ketiga Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Loans to Third Parties in 2013 – 2017 (in Rp million)



Grafik Penyaluran Kredit kepada Pihak Berelasi Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Loans to Related Parties in 2013 – 2017 (in Rp million)



Kredit Umum

Kredit yang ditunjukkan pada debitur untuk keperluan modal kerja atau investasi. Kredit umum Bank Sumsel Babel terdiri dari kredit modal kerja (KMK), Kredit Investasi, dan Kredit Usaha Kecil Pedesaan (KUKPEDES).

Kredit Umum Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp2.623.200 juta menurun 0,01% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh belum membaiknya kondisi perekonomian serta penyelesaian terhadap kredit-kredit yang bermasalah.

General Loans

These are Loans to debtors for the purposes of working capital or investment. General Loans of Bank Sumsel Babel consist of Working Capital Loans (KMK), Investment Loans and Rural Small Business Loans (KUKPEDES).

General loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,623,200 million or decreased by 0.01% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to the unfavorable economic condition and the settlement of non-performing loans.

Tabel Kredit Umum Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of General Loans in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Kredit Modal Kerja (KMK)	Working Capital Loans (KMK)	1.667.784	1.188.955	924.431	1.002.203	0,07	1.072.780
Kredit Investasi	Investment Loans	1.521.148	1.217.164	1.086.538	1.159.956	(0,21)	910.387
KUKPEDES	KUKPEDES	37.008	138.540	337.662	483.676	(0,32)	639.433
Jumlah Kredit Umum	Total General Loans	3.225.940	2.419.973	2.348.632	2.645.835	(0,01)	2.623.200

Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp1.072.780 juta naik 0,07 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama kenaikan tersebut disebabkan oleh minat pasar yang cukup tinggi.

Working Capital Loans (KMK)

KMK of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,072,780 million or increased by 0.07% from the amount in 2016. The increase was mainly due to high market interest.

Kredit Investasi

Kredit Investasi Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp910.387 juta menurun 0,21 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh Persaingan pasar yang cukup tinggi terutama menyangkut suku bunga.

Investment Loans

Investment Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 910,387 million or decreased by 0.21% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to high market competition especially in interest rate.

Kredit Usaha Kecil Pedesaan (KUKPEDES)

KUKPEDES Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp639.433 juta meningkat 0,32 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut didominasi oleh penggunaan dana LPBD dimana bunga kredit dengan dana tersebut sebesar 7% sehingga dapat bersaing dengan produk KUR dari Bank pesaing.

Rural Small Business Loans (KUKPEDES)

KUKPEDES of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 639,433 million or increased by 0.32% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the use of LPBD funds with loan interest of 7% in order to compete with KUR products from competitor banks.

Kredit Program Kerja

Kredit Program Kerja terdiri dari Kredit SUP 005 KUMK, KPEN Revitalisasi, FLPP, Jamsostek, Bapertarum-PNS dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Program Kerja Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp88.534 juta meningkat 75,38 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh disebabkan oleh adanya peningkatan penyaluran kredit khususnya KPR FLPP dimana pada tahun 2017 terjadi peningkatan penyaluran Cabang pada perumahan murah.

Work Program Loans

Work Program Loans consist of SUP 005 KUMK, KPEN Revitalization, FLPP, Jamsostek, Bapertarum-PNS and People's Business Loan (KUR). Work Program Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 88,534 million or increased by 75.38% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased loans especially KPR FLPP by Branches on low-cost housing.

Tabel Kredit Program Kerja Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Work Program Loans in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Kredit SUP 005 KUMK	SUP 005 KUMK Loans	20.192	15.845	16.519	10.236	(25,35)	7.641
Kredit KPEN Revitalisasi	KPEN	57.888	5.681	5.929	6.736	0,18	6.748
Kredit FLPP	FLPP Loans	2.536	2.533	3.960	24.630	169,03	66.261
Kredit Jamsostek	Social Security Loans	327	272	249	191	(17,28)	158
Kredit Bapertarum-PNS	Bapertarum-PNS Loans	9	6	3	235	(100)	0
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	People Business Loans (KUR)	64.049	61.134	25.854	8.452	(8,59)	7.726
Jumlah Kredit Program Kerja	Total Work Program Loans	145.001	85.471	52.514	50.480	75,38	88.534

Kredit SUP 005 KUMK

Kredit SUP 005 KUMK Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp7.641 juta menurun 25,35% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan plafond dana SUP-005 dimana pada tahun 2017 Bank Sumsel Babel telah mengembalikan dana tersebut sebesar Rp2,5 miliar ke kementerian keuangan.

Kredit FLPP

Kredit FLPP Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp66.261 juta meningkat 169,03 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh banyaknya permintaan pembelian rumah oleh MBR dengan fasilitas bunga murah dan DP yang ringan, serta meningkatnya kerjasama yang dilakukan dengan developer-developer asosiasi.

Kredit Jamsostek

Kredit Jamsostek Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp158 juta menurun 33% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut dikarenakan pembayaran angsuran pinjaman dan telah selesainya kerjasama dgn Jamsostek.

Kredit Bapertarum-PNS

Kredit Bapertarum PNS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 nihil dibandingkan dengan tahun 2016. Faktor utama dikarenakan tingginya pengajuan dana subsidi dari Bapertarum-PNS yang bisa didapat PNS tanpa melalui pinjaman seperti : BUM dan BTP.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp7.726 juta menurun 8,59% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh perizinan dari kementerian Keuangan (SIKP).

SUP 005 KUMK Loans

SUP 005 KUMK Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 7,641 million or decreased by 25.35% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to declined SUP-005 ceiling where in 2017 Bank Sumsel Babel returned the fund of Rp 2,5 billion to the ministry of finance.

FLPP Loans

FLPP Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 66,261 million or increased by 169.03% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the high demand for homes by MBR with low interest rates and light DP, as well as increased cooperation with developers.

Social Security (Jamsostek) Loans

Social Security Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 158 million or decreased by 33% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to payments of loan installments and the completed cooperation with Jamsostek.

Bapertarum-PNS Loans

Bapertarum PNS Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 decreased to Rp 0 due to high subsidy proposal from Bapertarum-PNS that can be obtained by civil servants without taking loans such as through BUM and BTP.

People Business Loans (KUR)

KUR of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 7,726 million or decreased by 8.59% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to licensing from the Ministry of Finance (SIKP).

Kredit Konsumtif

Suatu bentuk pemberian fasilitas kredit kepada masyarakat berpenghasilan tetap dan tidak tetap dengan tujuan penggunaan untuk membiayai kebutuhan pribadi. Kredit Konsumtif terdiri dari Kredit Serba Guna (KSG), Kredit Griya Sejahtera (KGS) serta Kredit Kepemilikan Kendaraan (KPK).

Kredit Konsumtif Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp9.983.174 juta meningkat 0,08% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh promosi penurunan suku bunga sehingga meningkatkan minat nasabah.

Consumer Loans

These are loan facilities for fixed and non-fixed income communities which are intended to meet their personal needs. Consumer loans consist of Multipurpose Loans (KSG), Griya Sejahtera Loans (KGS) and Vehicle Ownership Loans (KPK).

Consumer Loans of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 9,983,174 million or increased by 0.08% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the promotion of interest rate reduction which increased the interest of customers.

Tabel Kredit Konsumtif 2013-2017 (Rp juta)
Table of Consumer Loans in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Kredit Serba Guna (KSG)	Multipurpose Loans (KSG)	6.456.663	7.792.878	8.260.819	8.924.537	0,08	9.675.675
Kredit Griya Sejahtera (KGS)	Griya Sejahtera Loans (KGS)	367.049	490.683	319.918	288.595	0,05	6.748
Kredit Kepemilikan Kendaraan (KPK)	Vehicle Ownership Loans (KPK)	1.261	5.836	12.282	3.428	31,21	4.498
Jumlah Kredit Konsumtif	Total Consumer Loans	6.824.973	8.289.397	8.593.019	9.216.560	0,08	

Kredit Serba Guna (KSG)

KSG Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp9.675.675 juta meningkat 0,08% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh Pengembangan produk baru yang menarik minat pasar (PNS).

Multipurpose Loans (KSG)

KSG of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 9,675,675 million or increased by 0.08% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the development of new products that attracted market interest (PNS).

Kredit Griya Sejahtera (KGS)

KGS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp303.001 juta meningkat 0,05% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh penyaluran KPR program FLPP untuk MBR bekerjasama dengan PPDP dari Kementerian PUPR.

Griya Sejahtera Loans (KGS)

KGS of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 303,001 million or increased by 0.05% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the distribution of KPR FLPP program for MBR in cooperation with PPDP from the PUPR Ministry.

Kredit Kepemilikan Kendaraan (KPK)

KPK Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp4.498 juta meningkat 31,21% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan pembiayaan kendaraan baik baru maupun *refinancing*.

Vehicle Ownership Loans (KPK)

KPK of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 4,498 million or increased by 31.21% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increasing demand for new vehicles and refinancing.

Fee Jasa dan Layanan Konvensional

Selain menawarkan produk penghimpunan dan penyaluran dana, Bank Sumsel Babel juga memberikan produk lain dan layanan, baik untuk layanan dalam negeri maupun layanan luar negeri.

Nilai transaksi Fee jasa dan layanan pada tahun 2017 sebesar Rp34.371 Juta menurun 3,67 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan transaksi dan layanan dalam negeri.

Conventional Service Fees

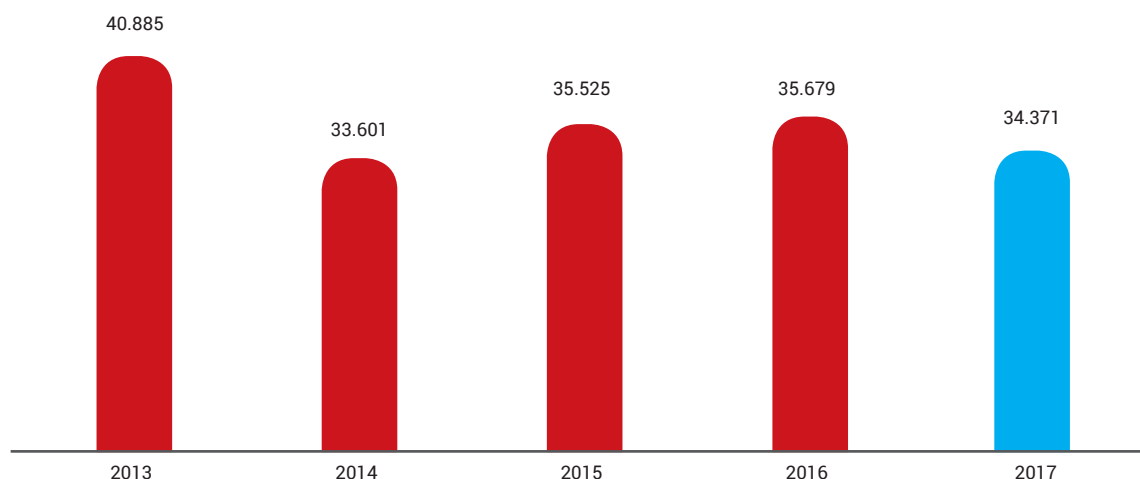
In addition to offering funding and loan product, Bank Sumsel Babel also provides other products and services, both domestic and international banking services.

Services Fees in 2017 amounted to Rp 34,371 million or decreased by 3.67% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to declined domestic transactions and services.

Tabel FeeJasa dan Layanan 2013-2017(Rp juta)
Table of Service Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)

Fee Jasa dan Layanan Service Fees		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Layanan Transaksi Dalam Negeri	Domestic Transaction Services	35.392	32.374	34.971	34.834	(3,72)	33.536
Layanan Transaksi Luar Negeri	International Transaction Services	224	294	554	845	(1,18)	835
Jumlah Nilai Transaksi Produk Layanan Jasa	Total Service Fees	40.885	33.601	35.525	35.679	(3,67)	34.371

Grafik Fee Jasa dan Layanan 2013-2017(Rp juta)
Chart of Service Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)



Fee Jasa dan Layanan Transaksi Dalam Negeri

Jasa dan Layanan dalam negeri Bank Sumsel Babel terdiri dari SKBDN, Inkaso, Transfer/Kiriman Uang, Kliring Nasional (SKN), Bank Garansi, Surat Keterangan Bank, BI-RTGS, Penerimaan Negara (Pajak), Pembayaran Tagihan Telepon, Listrik PLN, PDAM, dan Uang Kuliah, Pembayaran Tagihan Produk Telkomsel dan Indosat, SMS Banking, Phone Banking, ATM Jaringan Prima serta Pembayaran BPH.

Fee jasa dan layanan transaksi dalam negeri pada tahun 2017 sebesar Rp33.536 juta menurun 3,72 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan layanan transaksi dalam negeri fee SKB (Surat Keterangan Bank).

Domestic Transaction Service Fees

Domestic services of Bank Sumsel Babel consist of SKBDN, Collection, Transfer/Remittance, National Clearing (SKN), Bank Guarantees, Bank Statements, BI-RTGS, State Revenue (Tax), Telephone, Electricity, PDAM Bills, and Tuition Payments, Bill Payments for Telkomsel and Indosat Products, SMS Banking, Phone Banking, Prima network ATM and BPH Payments.

Domestic transaction service fees in 2017 amounted to Rp 33,536 million or decreased by 3.72% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to declined fees from SKB (Bank Statements).

Tabel Fee Jasa dan Layanan Transaksi Dalam Negeri 2013-2017 (Rp juta)
Table of Domestic Transaction Service Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Pendapatan Fee SKB (Surat Keterangan Bank)							
SKB (Bank Statements) Fees		3.971	3.685	3.301	2.868	(28,63)	2.047
Pendapatan Provisi Kiriman Uang							
Remittance Fees		3.232	3.068	3.032	2.432	(1,23)	2.402

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Pendapatan Provisi & Komisi Bank Garansi	Bank Guarantee	12.299	5.986	6.529	6.202	(39,28)	3.766
Pendapatan Provisi RTGS	RTGS Fees	4.591	4.706	1.089	655	(86,26)	1.220
Pembayaran tagihan telpon, listrik PLN, PDAM dan uang kuliah/tiket	Payments of telephone, PLN electricity, PDAM bills and tuition/ticket fees						
Pendapatan Fee Transaksi Payment PLN	PLN Payment Fees	610	626	-	-	-	189
Pendapatan Fee Transaksi Payment PDAM	PDAM Payment Fees	127	127	78	104	(19,23)	84
Pendapatan Fee Transaksi Payment Telkom	Telkom Payment Fees	126	125	53	67	(49,25)	34
Pendapatan Fee Transaksi Payment WU	WU Payment Fees	-	28	3	21	(80,95)	4
Pendapatan Fee Transaksi Payment TV Program	TV Program Payment Fees	-	7	24	30	(6,67)	28
Pembayaran tagihan produk Telkomsel dan Indosat	Payments of Telkomsel and Indosat products bills						

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Pendapatan Fee Transaksi Payment Telkomsel	Telkomsel Payment Fees	578	650	764	611	(5,40)	578
Pendapatan Fee Transaksi Payment Indosat	Indosat Payment Fees	33	28	29	25	0,00	25
Pendapatan Fee Transaksi XL	XL Payment Fees	-	12	46	44	0,00	44
ATM Jaringan Prima, Bersama dan Visa	Prima, Bersama and Visa ATM Networks						
Pendapatan Restitusi Biaya ATM Acquire	ATM Acquire	9.527	12.915	19.504	20.779	8,43	22.531
Pendapatan Restitusi ATM Visa	ATM Visa	40	52	95	83	13,25	94
Pendapatan Restitusi EDC Visa	EDC Visa	258	359	424	463	5,83	490
Jumlah Fee Jasa dan Layanan Transaksi Dalam Negeri	Total Domestic Transaction Service Fees	35.392	32.374	34.971	33.384	(2,47)	33.536

Surat Keterangan Bank (SKB)

Fee jasa dan layanan dari layanan SKB pada tahun 2017 sebesar Rp2.047 juta menurun 28,63 % dibandingkan tahun 2016.

Bank Statements (SKB)

SKB service fees in 2017 amounted to Rp 2,047 million or decreased by 28.63% from the amount in 2016.

Transfer/Kiriman Uang

Nilai transaksi dari layanan transaksi/kirim uang pada tahun 2017 sebesar Rp2.402 juta menurun 1,23 % dibandingkan tahun 2016.

Transfer/Remittance

Transfer/remittance service fees in 2017 amounted to Rp 2,402 million or decreased by 1.23% from the amount in 2016.

Bank Garansi

Nilai transaksi dari layanan Bank Garansi (provisi dan komisi) pada tahun 2017 sebesar Rp3.766 juta menurun 39,28 % dibandingkan tahun 2016.

Bank Guarantee

Bank Guarantee commissions & fees in 2017 amounted to Rp 3,766 million or decreased by 39.28% from the amount in 2016.

Pembayaran Tagihan Telpn, Listrik PLN, PDAM dan Tiket

Fitur yang dapat dibayar melalui Bank baik melalui *teller* maupun ATM. Nilai transaksi dari layanan Pembayaran Tagihan Telpn, Listrik PLN, PDAM dan Tiket pada tahun 2017 sebesar Rp339 juta meningkat 52,7 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh pendapatan *fee* transaksi *payment* PLN.

Payments of Telephohe, PLN Electricity, PDAM Bills and Tickets

These are transaction features that can be paid through Bank tellers or ATMs. Service fees from the Payments of Telephone, PLN Electricity, PDAM Bills and Tickets in 2017 amounted to Rp 339 million or increased by 52.7% from the amount in 2016. The increase was mainly due to fees from PLN electricity bill payments.

Pembayaran Tagihan Produk Telkomsel /Indosat dan XL

Nilai transaksi dari layanan Pembayaran Produk Telkomsel/Indosat dan XL pada tahun 2017 sebesar Rp647 juta menurun 4,85 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan *fee* transaksi *payment* Telkomsel.

Payments of Telkomsel /Indosat and XL Products Bills

Service fees from the Payments of Telkomsel/Indosat and XL Products Bills in 2017 amounted to Rp 647 million or decreased by 4.85% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to declined fees from Telkomsel transactions.

ATM Jaringan Prima, Bersama dan Visa

Nilai transaksi dari layanan layanan ATM Jaringan Prima pada tahun 2017 sebesar Rp23.115 juta meningkat 8,39 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh pendapatan restitusi biaya ATM *acquire*.

Prima, Bersama and Visa ATM Networks

Service fees from ATM Networks in 2017 amounted to Rp 23,115 million or increased by 8.39% from the amount in 2016. The increase was mainly due to fees from ATM acquire reimbursement.

Fee Jasa dan Layanan Transaksi Luar Negeri

Fee Jasa dan Layanan Transaksi Luar Negeri terdiri Pendapatan terkait Pendapatan dari transaksi LC dan SKBDN, Provisi Kiriman Uang Valas, Pendapatan Administrasi Rekening Valas dan Pendapatan Operasional Lainnya Valas.

Nilai transaksi fee dan layanan transaksi luar negeri pada tahun 2017 sebesar Rp835 juta menurun 1,18% dibandingkan tahun 2016.

International Transaction Service Fees

International Transaction Service Fees consist of income from LC and SKBDN transactions, Foreign Currency Remittance Fees, Foreign Currency Account Administrative Fees and Other Foreign Currency Operating Fees.

Service fees from international transactions in 2017 amounted to Rp 835 million or decreased by 1.18% from the amount in 2016.

Tabel Fee Jasa dan Layanan Transaksi Luar Negeri 2013-2017(Rp juta)

Table of International Transaction Service Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Transaksi LC dan SKBDN	LC and SKBDN Transactions	63	132	387	706	1,84%	719
Kiriman Uang Valas	Foreign Currency Remittance	81	85	89	76	(22,37%)	59
Pendapatan Administrasi Rekening Valas	Foreign Currency Account	46	51	59	55	(9,09%)	50
Pendapatan Operasional Valas Lainnya	Other Foreign Currency Operating Fees	34	30	19	8	(12,50%)	7
Jumlah Nilai Transaksi Fee Jasa dan Layanan Transaksi Luar Negeri	Total International Transaction Service Fees	224	294	554	845	(1,18%)	835

LC dan SKBDN

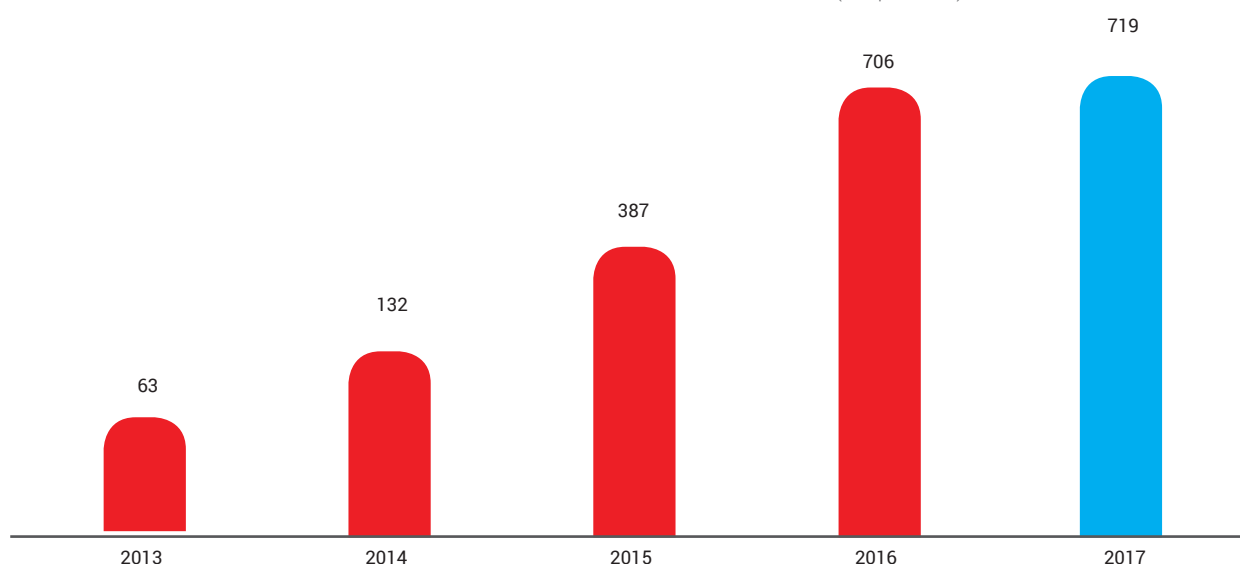
Pendapatan Transaksi LC dan SKBDN pada tahun 2017 sebesar Rp719 juta meningkat 1,84% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya frekuensi transaksi oleh nasabah ekspor impor cabang valuta.

LC and SKBDN

Service fees from LC and SKBDN Transactions in 2017 amounted to of Rp 719 million or increased by 1.84% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increasing frequency of transactions by import/export customers of foreign exchange branch.

Grafik Fee Transaksi LC dan SKBDN 2013-2017 (Rp juta)

Chart of LC and SKBDN Transaction Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)



Kiriman Uang Valas

Pendapatan Provisi Kirim Uang Valas pada tahun 2017 sebesar Rp59 juta menurun 22,37% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya penggunaan *electronic channel* yang memungkinkan pengiriman uang langsung keluar negeri.

Foreign Currency Remittance

Service fees from Foreign Currency Remittance in 2017 amounted to Rp 59 million or decreased by 22.37% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to the increasing use of electronic channels that allowed direct remittance abroad.

Pendapatan Administrasi Rekening Valas

Pendapatan Administrasi Rekening Valas pada tahun 2017 sebesar Rp50 juta menurun 9,09% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah rekening valas.

Foreign Currency Account Administrative Fees

Foreign Currency Account Administrative Fees in 2017 amounted to Rp 50 million or decreased by 9.09% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to declined number of foreign currency accounts.

Pendapatan Operasional Valas Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya Valas pada tahun 2017 sebesar Rp7 juta menurun 12,50% dibandingkan tahun 2016. Penurunan ini seiring dengan upaya Bank Sumsel Babel untuk melakukan optimisasi penempatan dana guna menghindari *idle money* pada nostro.

Other Foreign Currency Operating Fees

Other Foreign Currency Operating Fees in 2017 amounted to Rp 7 million or decreased by 12.50% from the amount in 2016. This decrease was in line with Bank Sumsel Babel's effort to optimize placements to avoid idle money in nostro accounts.

Unit Usaha Syariah Bank Sumsel Babel

Sharia Business Unit of Bank Sumsel Babel

Kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh solusi keuangan yang memberikan rasa aman dan nyaman dalam transaksi perbankan khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.

Bank Sumsel Babel melalui Unit Usaha Syariah menawarkan alternatif solusi keuangan yang tidak terlepas dari nilai-nilai yang diyakini umat muslim atau sesuai dengan aturan syariah yang dikemas secara inovatif kedalam produk-produk perbankan yang memberikan manfaat yang kompetitif serta memberikan kemudahan kepada nasabah. Produk yang ditawarkan juga memiliki variasi tergantung pada kebutuhan nasabah. Seperti halnya pada unit konvensional, pada unit syariah juga menawarkan produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan layanan lainnya yang berdasarkan pada transaksi dan akad syariah.

Islamic Banks offers alternatives for the community to obtain financial solutions that provide a sense of security and comfort in making banking transactions especially in Indonesia, of which majority is Muslim.

Bank Sumsel Babel through Sharia Business Unit (SBU) offers an alternative financial solution that upholds Islamic values or in accordance with sharia principles that is designed innovatively into banking products to provide competitive benefits and convenience to customers. The Bank offers a variety of products depending on customers' needs. Similar to the Bank's conventional unit, SBU also offers funding products, financing products and other services based on sharia transactions and contracts.

Produk Penghimpunan Dana Syariah

Sharia Funding Products



Total dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Sumsel Babel Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp1.401.864 juta meningkat 2,37% dibandingkan tahun 2016.

Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh :

1. Dana Setoran Awal BPS BPIH,
2. Dana BOS SD/SMP/SMA Negeri dan Swasta di Kota Palembang untuk Triwulan ke-IV,
3. Setoran pada tabungan Kaffah iB yang memiliki hadiah berupa Mobil, Motor, Lemari Es, dan TV untuk para penabungnya.

Total third-party funds collected by Bank Sumsel Babel Syariah in 2017 amounted to Rp 1,401,864 million or increased by 2.37% from the amount in 2016.

The increase was mainly due to:

1. Initial Deposit Funds from BPS BPIH,
2. BOS Funds for State and Private Elementary and Secondary Schools in Palembang City for the fourth Quarter,
3. Deposits on Kaffah iB saving which offers prizes in the form of Car, Motorcycle, Refrigerator and TV for its customers.

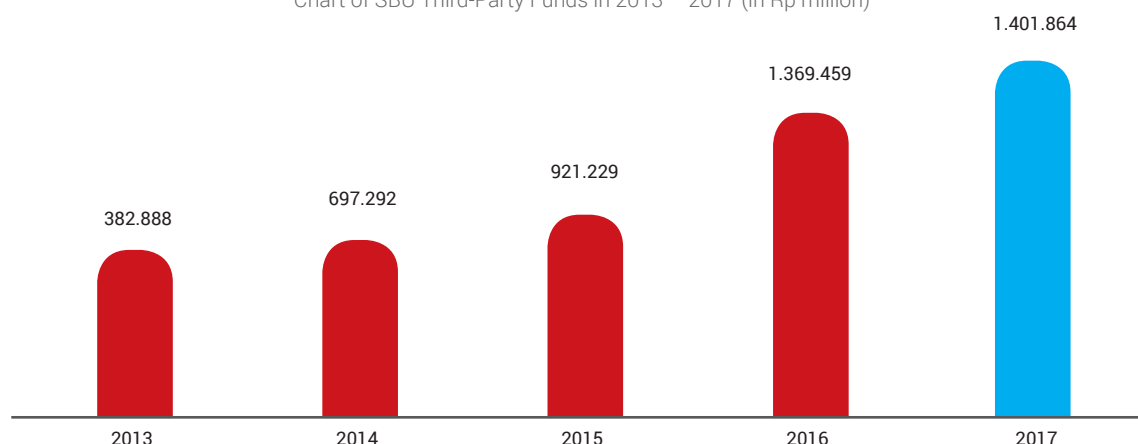
Tabel Dana Pihak Ketiga Unit Syariah Tahun 2013-2017(Rp juta)

Table of SBU Third-Party Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Giro	Current Accounts	200.123	236.566	293.895	346.917	29,95	450.817
Tabungan	Savings	200.123	236.566	293.895	346.917	29,95	450.817
Deposito Berjangka	Time Deposits	138.717	425.518	591.793	947.637	(10,44)	848.701
Jumlah Dana Pihak Ketiga Syariah	Total SBU Third Party Funds	382.888	697.292	921.229	1.369.459	2,36	1.401.864

Grafik Dana Pihak Ketiga Unit Syariah Tahun 2013-2017(Rp juta)

Chart of SBU Third-Party Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)



Jumlah nasabah dana pihak ketiga Bank Sumsel Babel Syariah tahun 2017 sebanyak 154.983 nasabah menurun 5,76% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penutupan rekening-rekening tabungan dormant pada Bank Sumsel Babel Syariah.

Bank Sumsel Babel Syariah in 2017 had 154,983 third-party fund customers or decreased by 5.76% from the number of customers in 2016. The decrease was mainly due to the closing of dormant saving accounts at Bank Sumsel Babel Syariah.

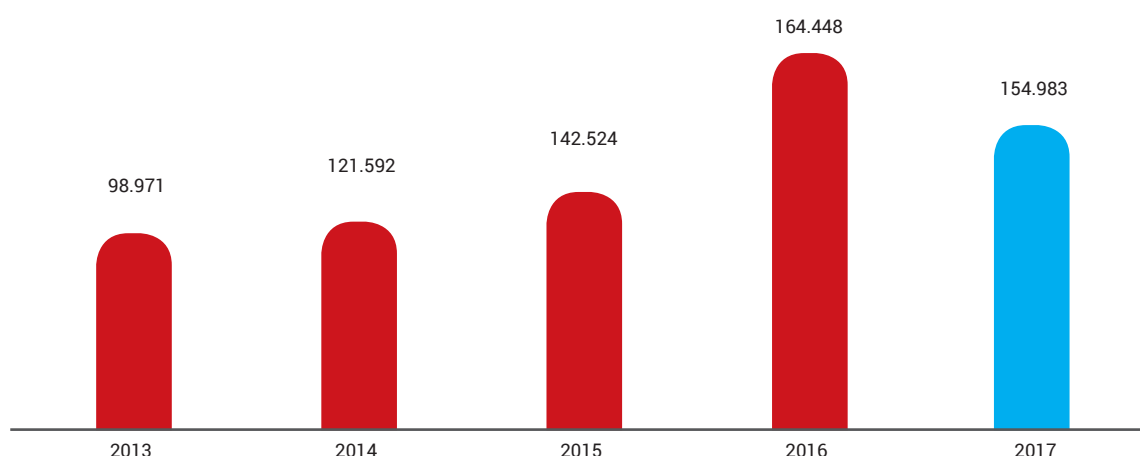
Tabel Nasabah Dana Pihak Ketiga Unit Syariah Tahun 2013-2017 (nasabah)

Table of SBU Third-Party Fund Customers in 2013 – 2017 (customer)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Nasabah Giro	Current Account Customers	421	449	472	541	(7,99)	588
Nasabah Tabungan	Saving Customers	97.936	120.385	140.935	162.267	(5,92)	152.655
Nasabah Deposito	Deposit Customers	614	757	1.117	1.640	(6,1)	1.740
Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga	Total Third Party Fund Customers	98.971	121.592	142.524	164.448	(5,76)	154.983

Grafik Nasabah Dana Pihak Ketiga Unit Syariah Tahun 2013-2017 (nasabah)

Chart of SBU Third-Party Fund Customers in 2013 – 2017 (customer)



Penghimpunan dana masyarakat berdasarkan prinsip syariah Bank Sumsel Babel terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito yang berdasarkan prinsip syariah. Berikut adalah uraian singkat kinerja atas produk syariah Bank Sumsel Babel.

Bank Sumsel Babel Syariah funding consists of Current Accounts, Savings and Deposits which are based on Islamic principles. Here is a brief description of Bank Sumsel Babel Sharia product performance.

GiroiB

iB Current Accounts



Giro Rofiqoh iB Wadiah pada tahun 2017 sebesar Rp102.346 juta meningkat 36,63% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh dana pengelolaan giro pada Universitas/Yayasan/Lembaga yang bekerjasama dengan Bank Sumsel Babel Syariah meningkat.

Sedangkan jumlah nasabah Giro tahun 2017 sebanyak 588 nasabah meningkat 7,99% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pembukaan rekening giro Perusahaan yang bekerja sama dengan Bank Sumsel Babel Syariah.

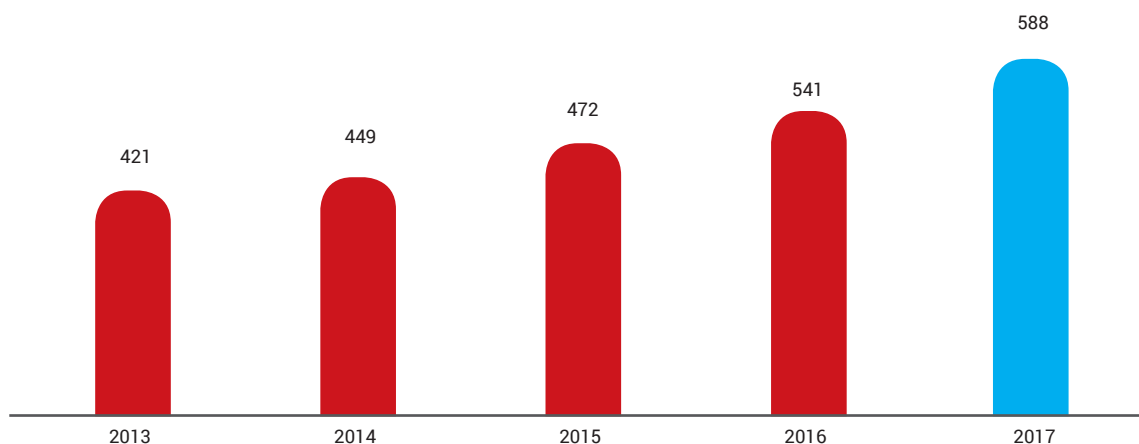
Rofiqoh iB Wadiah Current Accounts in 2017 amounted to Rp 102,346 million or increased by 36.63% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased current account funds of Universities/Foundations/Institutions in cooperation with Bank Sumsel Babel Syariah.

iB Current Accounts in 2017 had 588 customers or increased by 7.99% from the number of customers in 2016. The increase was mainly due to the opening of Corporate current accounts by Companies in cooperation with Bank Sumsel Babel Syariah.

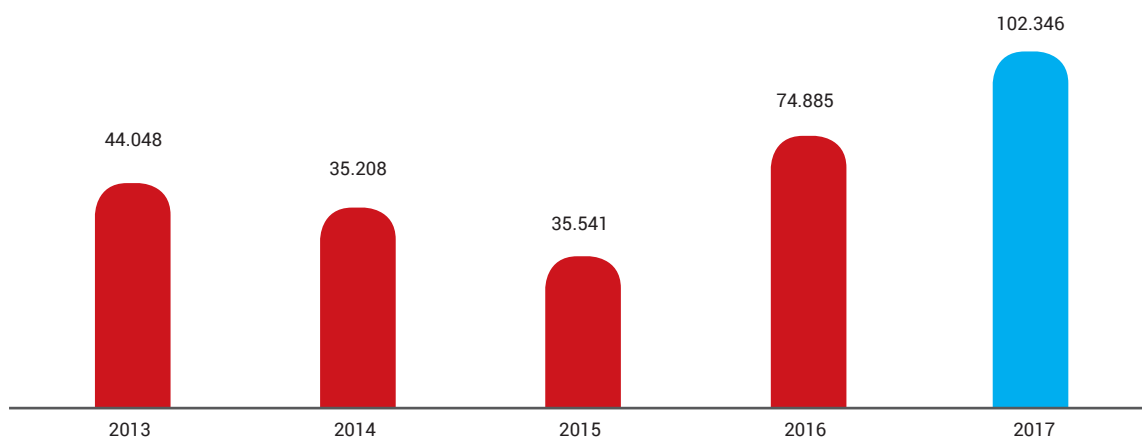
Tabel Giro iB Tahun 2013-2017
Table of iB Current Accounts in 2013 – 2017

	2013		2014		2015		2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Giro Rofiqoh iB Wadiah	421	44.048	449	35.208	472	35.541	541	74.885	7,99	36,63	588	102.346
Rofiqoh iB Wadiah Current Accounts												
Jumlah Total	421	44.048	449	35.208	472	35.541	541	74.885	7,99	36,63	588	102.346

Grafik Nasabah Giro iB Tahun 2013-2017 (nasabah)
Chart of iB Current Account Customers in 2013 – 2017 (customer)



Grafik Dana GiroiB Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of iB Current Account Funds in 2013 – 2016 (in Rp million)



Tabungan iB

Tabungan iB Bank Sumsel Babel terbagi dalam 5 (lima) jenis yaitu Tabungan Rofiqoh iB Wadiah, Tabungan Kaffah iB Mudharabah, Tabungan Tasbih Haji iB Wadiah, Tabungan Tasbih Haji iB Mudharabah, TabunganKu iB Wadiah dan Tabungan Simple iB Wadiah.

Tabungan iB Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp450.817 juta meningkat 29,95% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya program undian hadiah Tabungan Kaffah iB.

iB Savings

Bank Sumsel Babel iB Savings are divided into 5 types namely Rofiqoh iB Wadiah Saving, Kaffah iB Mudharabah Saving, Tasbih Haji iB Wadiah Saving, Tasbih Haji iB Mudharabah Saving, Tabunganku iB Wadiah and Simpel iB Wadiah Saving.

iB Savings of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 450,817 million or increased by 29.95% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the sweepstakes program of Kaffah iB Saving.

Sedangkan jumlah nasabah Tabungan iB tahun 2017 sebanyak 152.655 Nasabah menurun 5,92% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penutupan rekening tabungan dormant.

iB Savings in 2017 had 152,655 customers or decreased by 5.92% from the numbers of customers in 2016. The decrease was mainly due to the closing of dormant saving accounts.

Tabel Tabungan iB Tahun 2013-2017

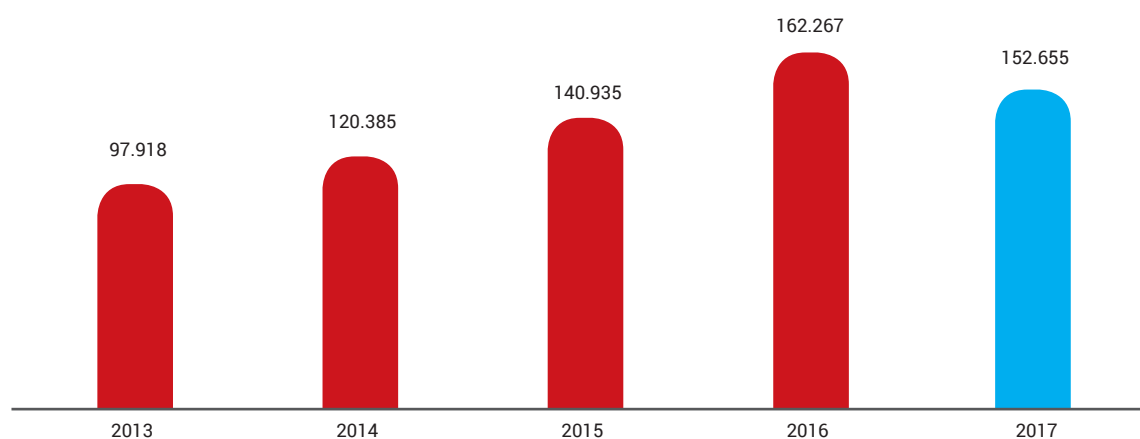
Table of iB Savings in 2013 – 2017

	2013		2014		2015		2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Tabungan Rofiqoh iB Wadiah Rofiqoh iB Wadiah Saving	63.204	78.585	77.175	91.224	91.165	109.087	105.604	120.367	(17,16)	33,32	87.486	160.479
Tabungan Kaffah iB Mudharabah Kaffah iB Mudharabah Saving	1.365	106.235	13.749	124.589	15.093	158.523	15.479	192.905	1,45	26,19	15.703	143.417
Tabungan Tasbih Haji iB Wadiah Tasbih Haji iB Wadiah Saving	8.358	10.558	11.615	17.171	15.549	23.668	20.424	30.385	32,24	39,88	27.008	42.502
Tabungan Tasbih Haji iB Mudharabah Tasbih Haji iB Mudharabah Saving	898	153	839	1.329	929	1.438	909	1.249	6,16	(2,72)	853	1.215
TabunganKu iB Wadiah TabunganKu iB Wadiah	1.808	3.215	17.007	1.253	16.993	1.161	17.001	1.261	0,09	(10,72)	17.016	1.126
Tabungan Simpel iB Wadiah Simpel iB Wadiah Saving	-	-	-	-	1.206	18	2.519	196	56,81	(136,73)	3.950	464

	2013		2014		2015		2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Tabungan	-	-	-	-	-	-	331	553	93,05	191,86	639	1.614
Tasbih												
Umrah iB												
Wadiah												
Tasbih												
Umrah iB												
Wadiah												
Saving												
Jumlah	75.633	198.746	120.385	235.566	140.935	293.895	162.267	346.916	(5,92)	29,95	152.655	450.817
Tabungan iB												
Total iB												
Savings												

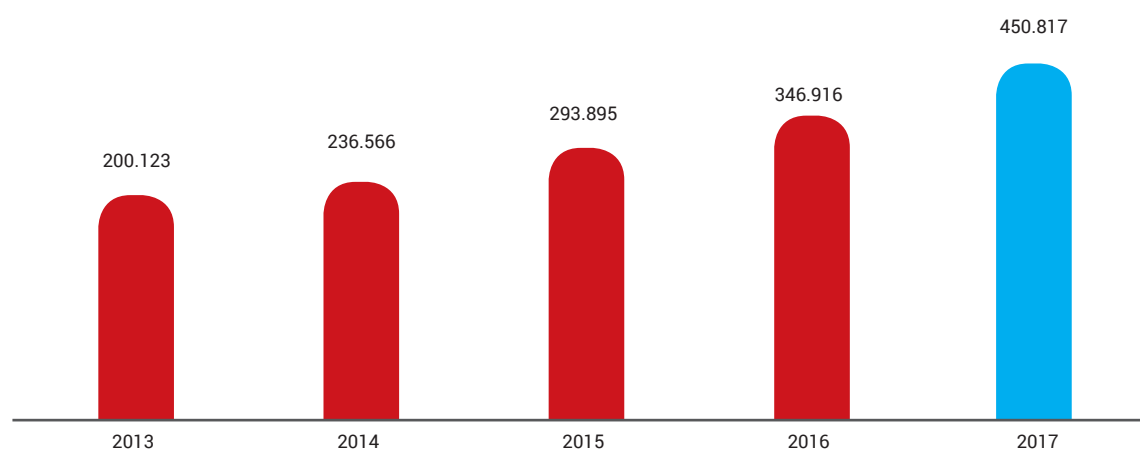
Grafik Nasabah Tabungan iB Tahun 2013-2017 (nasabah)

Chart of iB Savings Customers in 2013 – 2017 (customer)



Grafik Dana Tabungan iB Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of iB Savings Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)





Tabungan Rofiqoh iB Wadiah

Rofiqoh iB Wadiah Saving

Tabungan Rofiqoh iB Wadiah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp160.479 juta meningkat 33,32% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya setoran dana BOS SD/SMP/SMA Negeri dan Swasta di Kota Palembang Triwulan ke-IV .

Rofiqoh iB Wadiah saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 160,479 million or increased by 33.32% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the deposit of BOS Funds for State and Private Elementary and Secondary Schools in Palembang City for the fourth Quarter.



Tabungan Kaffah iB Mudharabah

Kaffah iB Mudharabah Saving

Tabungan Kaffah iB Mudharabah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp243.417 juta meningkat 26,19% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya setoran tabungan nasabah-nasabah Tabungan Kaffah iB.

Kaffah iB Mudharabah Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 243,417 million or increased by 26.19% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased deposits of Kaffah iB Saving customers.



Tabungan Tasbih HajiiB Wadiah

Tasbih Haji iB Wadiah Saving

Tabungan Tasbih Haji iB WadiahBank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp42.502 juta meningkat 39,88% dibandingkan tahun 2016.

Tasbih Haji iB Wadiah Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 42,502 million or increased by 39.88% from the amount in 2016.

Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh :

1. Adanya kemudahan dalam pembukaan rekening Tasbih Haji iB, dikarenakan Bank Sumsel Babel Syariah telah bekerja sama dengan Kementerian Agama (khususnya Kantor Kementerian Agama Kota Palembang).
2. Bank Sumsel Babel memberikan souvenir-souvenir tambahan bagi para calon jama'ah haji.

The increase was mainly due to:

1. The ease of opening accounts because Bank Sumsel Babel Syariah has cooperated with the Office of Ministry of Religious Affairs of Palembang City,
2. Bank Sumsel Babel provides additional souvenirs for prospective pilgrims.

Tabungan Tasbih Haji iB Mudharabah

Tabungan Tasbih Haji iB Mudharabah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp1.215 juta menurun 2,72% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh nasabah yang cenderung memilih Tabungan Haji dengan prinsip/akad Wadi'ah .

Tasbih Haji iB Mudharabah Saving

Tasbih Haji iB Mudharabah Saving of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,215 million or decreased by 2.72% from the amount in 2016. The decrease was mainly because customers preferred Haji Savings with Wadi'ah contract.

TabunganKu iB

Tabunganku iB Wadiah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp1.126 juta menurun 10,7% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penarikan dana dari pemilik rekening TabunganKu iB, dimana pemilik rekening tersebut beralih membuka rekening Tabungan Simpel iB.

TabunganKu iB

Tabunganku iB Wadiah of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,126 million or decreased by 10.7% from the amount in 2016. The decrease was mainly because the owners of TabunganKu iB accounts withdrew their funds to open Simpel iB Saving accounts.

Tabungan Simpel iB

Tabungan Simpel iB pada akhir tahun 2017 sebesar Rp464 juta meningkat 136,73% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan kerjasama antara Bank Sumsel Babel Syariah dengan sekolah-sekolah SD, SMP, dan SMA di provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

Simpel iB Saving

Simpel iB Saving by the end of 2017 amounted to Rp 464 million or increased by 136.73% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased cooperation between Bank Sumsel Babel Syariah with elementary and secondary schools in South Sumatra and Bangka Belitung.

Tabungan Tasbih Umroh iB

Tabungan Tasbih Umroh iB pada akhir tahun 2017 sebesar Rp1.614 juta meningkat 191,86% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya setoran nasabah ke rekening Tasbih Umroh iB.

Tasbih Umroh iB Saving

Tasbih Umroh iB Saving by the end of 2017 amounted to Rp 1,614 million or increased by 191.86% from the amount in 2016. The increase was mainly due to deposits by Tasbih Umroh iB customers.

Deposito iB

Penghimpunan dana berdasarkan prinsip syariah juga berupa Deposito yang terbagi dalam dua jenis yaitu Deposito Kaffah iB Mudharabah dan Deposito Rofiqoh iB Mudharabah.

Deposito iB Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp848.701 jutamenurun 10,44% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pencairan yang didominasi oleh pencairan deposito perusahaan, dimana dana pencairan tersebut dipindahkan ke rekening giro perusahaan iB Wadiah.

Sedangkan jumlah nasabah Deposito iB pada tahun 2017 sebanyak 1.740 nasabah meningkat 6,1% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pembukaan rekening deposito perorangan.

iB Deposits

These are sharia-based funding in deposits that are divided into two types, namely Kaffah iB Mudharabah Deposit and Rofiqoh iB Mudharabah Deposit.

iB Deposits of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 848,701 million or decreased by 10.44% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to disbursement of corporate deposits, where the disbursement funds were transferred to iB Wadiah corporate current accounts.

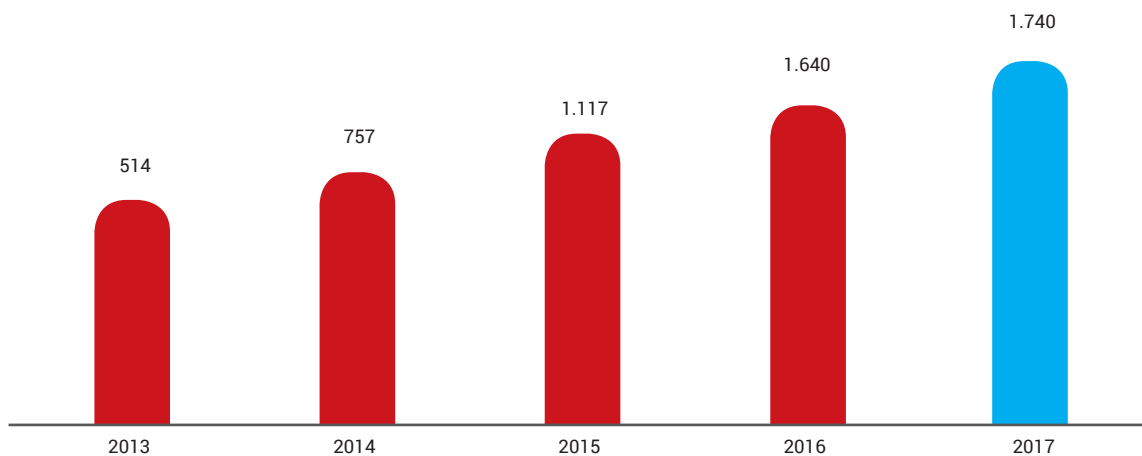
iB Deposits in 2017 had 1,740 customers or increased by 6.1% from the number of customers in 2016. The increase was mainly due to the opening of individual deposit accounts.

Tabel Deposito iB Tahun 2013-2017

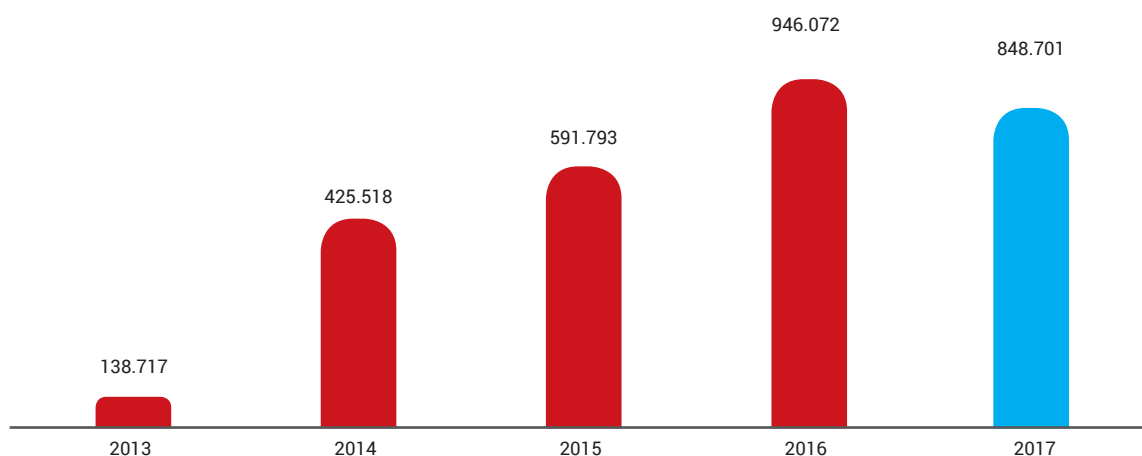
Table of iB Deposits in 2013 – 2017

	2013		2014		2015		2016		Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)		2017	
	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)	Nasabah Customer	Dana (Rp juta) Funds (Rp million)
Deposito Kaffah iB Mudharabah	536	135.546	691	401.962	1.061	589.839	1.594	846.072	8,59	(10,42)	1.731	847.495
Deposito Rofiqoh iB Mudharabah	78	3.171	66	3.556	56	1.954	46	1.565	(80,43)	(23)	9	1.205
Jumlah Total	614	138.717	757	405.518	1.117	591.793	1.640	847.637	6,1	(10,44)	1.740	848.701

Grafik Nasabah Deposito iB Tahun 2013-2017 (nasabah)
Chart of iB Deposits Customers in 2013 – 2017 (customer)



Grafik Dana Deposito iB Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of iB Deposits Funds in 2013 – 2017 (in Rp million)



Deposito Kaffah iB Kaffah iB Deposit

Deposito Kaffah iB Mudharabah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp847.495 juta menurun 10,42% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh pencairan rekening deposito Kaffah iB untuk kategori perusahaan (pencairan dari dana deposito tersebut dialihkan ke rekening giro wadiah perusahaan iB Wadiah).

Kaffah iB Mudharabah Deposit of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 847,495 million or decreased by 10.42% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to the disbursement of corporate Kaffah iB deposit accounts, where the disbursement funds was transferred to corporate iB Wadiah current accounts.



Deposito Rofiqoh iB

Rofiqoh iB Deposit

Deposito Rofiqoh iB Mudharabah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp1.205 juta menurun 23% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh nasabah yang cenderung memilih untuk membuka rekening deposito Kaffah iB yang nisbah bagi hasilnya relatif bersaing.

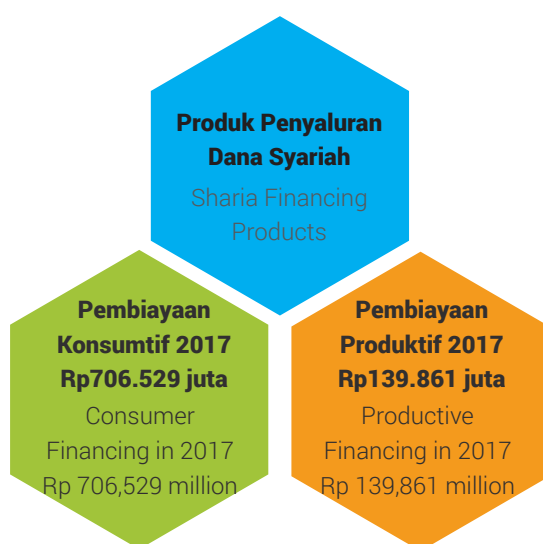
Rofiqoh iB Mudharabah Deposit of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,205 million or decreased by 23% from the amount in 2016. The decrease was mainly because customers preferred to open Kaffah iB deposit accounts of which profit sharing ratio is relatively competitive.

Produk Penyaluran Dana Syariah (Pembiayaan)

Bank Sumsel Babel juga melakukan penyaluran dana atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah penyaluran dana yang berdasarkan transaksi-transaksi halal menurut prinsip syariah. Bank Sumsel Babel mengklasifikasikan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif.

Sharia Financing Products

Bank Sumsel Babel also conducts financing based on Islamic principles where the Bank only makes permissible (halal) transactions according to Islamic principles. Babel Sumsel Bank classifies the distribution of funds in the form of consumer financing and productive financing.



Pembiayaan oleh Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp846.390 juta meningkat 9,42% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada pembiayaan Konsumtif yaitu pada produk Pembiayaan Pembelian Barang, Pembiayaan Pembiayaan Griya Sejahtera (PGS) Subsidi yaitu program pemerintah melalui bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) serta Pembiayaan Kepemilikan Emas sedang pada pembiayaan produktif ada peningkatan pada pembiayaan Mikro, Retail dan Menengah.

Financing by Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 846,390 million or increased by 9.42% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in consumer financing: Purchase of Goods Financing; Griya Sejahtera Subsidi Financing (PGS Subsidi) which is a government program through the assistance of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP); and Gold Ownership Financing, as well as an increase in productive financing especially for Micro, Retail and Medium-sized Business.

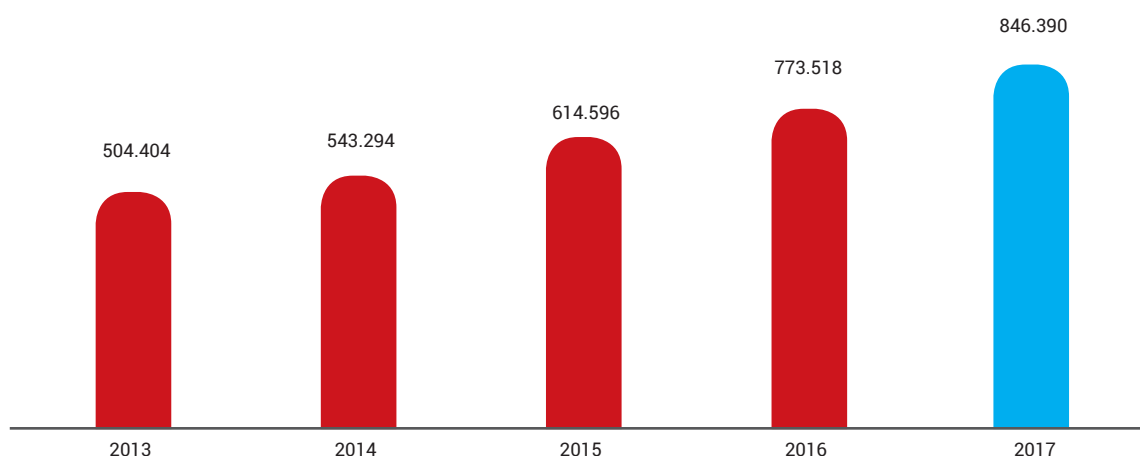
Tabel Pembiayaan Tahun 2013-2017(Rp juta)

Table of Financing in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Pembiayaan Konsumtif	Consumer Financing	397.812	466.684	541.759	651.717	8,41	706.529
Pembiayaan Produktif	Productive Financing	106.592	7.661	72.837	121.801	14,83	139.861
Jumlah Pembiayaan	Total Financing	504.404	474.345	614.596	773.518	9,42	846.390

Grafik Pembiayaan Tahun 2013-2016 (Rp juta)

Chart of Financing in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan Konsumtif Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp706.529 juta menurun 8,41% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada pembiayaan pembelian barang, pembiayaan griya sejahtera subsidi yaitu program pemerintah melalui bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) serta Pembiayaan Kepemilikan Emas, yaitu dengan kegiatan promosi secara berkala kepada para *stakeholder* baik dengan mengikuti *event* pameran atau melakukan promosi mandiri serta memperbanyak kejasama dengan developer untuk pembangunan rumah subsidi.

Consumer Financing

Consumer Financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 706,529 million or decreased by 8.41% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to an increase in Purchase of Goods financing, Griya Sejahtera Subsidi financing and Gold Ownership financing through regular promotion to stakeholders either by following an exhibition event or doing independent promotion as well as increasing the number of cooperation with developers for subsidized home construction.

Tabel Pembiayaan Konsumtif Tahun 2013-2017(Rp juta)

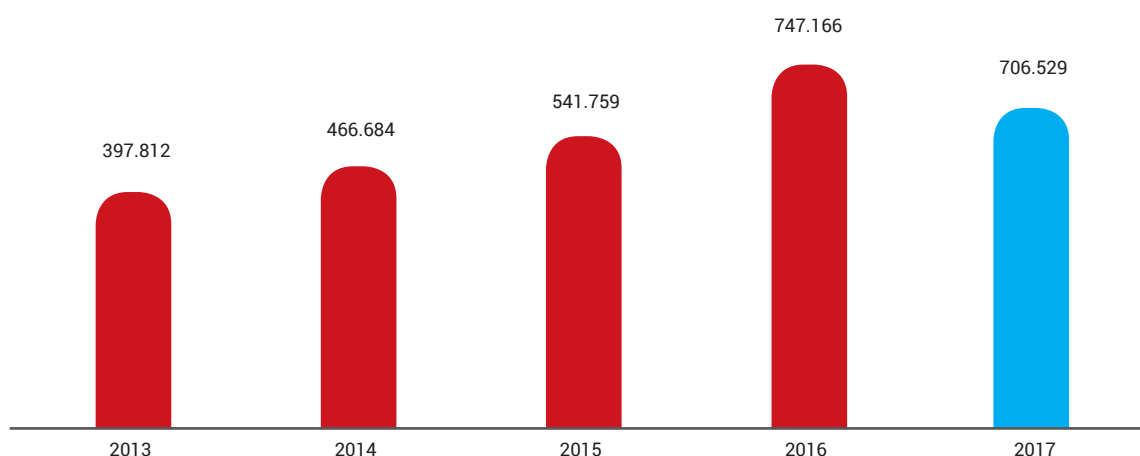
Table of Consumer Financing in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Pembiayaan Pembelian Barang	Purchase of Goods Financing	209.650	331.085	417.764	536.700	8,08	580.072
Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan	Vehicle Ownership Financing	534	3.557	1.391	856	17,82	1.008
Pembiayaan Griya Sejahtera:	Griya Sejahtera Financing (PGS)	-	-	100.220	95.449	13,66	108.441
- PGS Siap Huni	- PGS Siap Huni (Ready-for- Habitation)	38.131	3.654	25.383	21.833	(2,15)	21.364
- PGS Siap Bangun	- PGS Siap Bangun (Ready-to-Build)	-	-	-	-	-	-
- PGS Renovasi	- PGS Renovasi (Renovation)	89.449	91.486	70.458	66.818	(1,96)	68.126
- PGS Siap Huni Rumah Murah PNS	- PGS Siap Huni Rumah Murah PNS (Low- Cost Ready-for- Habitation Home for Civil Servants)	6.605	5.396	4.379	6.798	(16,22)	3.145
- Rumah Subsidi	- Rumah Subsidi (Subsidized Home)				3.044	419,24	15.806
Pembiayaan Ijarah iB Multijasa	Ijarah iB Multiservices Financing	297	152	171	95	990,55	1.040

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Naik/Turun (%)	2017
Gadai Emas iB	iB Gold Pawn	4.417	412	2.829	5.372	9,11	5.861
Pembiayaan Talangan Haji iB (Qard Haji)	iB Hajj Bailout Financing (Qard Haji)	48.729	30.942	19.384	12.486	46,24	6.712
Pembiayaan Kepemilikan Emas	Gold Ownership Financing	-	-	-	759	346,53	3.392
Jumlah Pembiayaan Konsumtif	Total Consumer Financing	397.812	466.684	541.759	747.166	9,42	706.529

Grafik Pembiayaan Konsumtif Tahun 2013-2017(Rp juta)

Chart of Consumer Financing in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pembiayaan Pembelian Barang

Pembiayaan Pembelian Barang Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp580.072 juta meningkat 8,08% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kegiatan promosi secara berkala baik dengan mengikuti event-event yang ada atau melalui promosi mandiri.

Purchase of Goods Financing

Purchase of Goods Financing of Bank Sumsel in 2017 amounted to Rp 580,072 million or increased by 8.08% from the amount in 2016. The increase was mainly due to regular promotion either by following certain events or doing independent promotion.

Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan

Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp1.008 juta meningkat 17,82% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pembiayaan untuk karyawan yang menggunakan fasilitas produk pembiayaan kepemilikan kendaraan.

Vehicle Ownership Financing

Vehicle Ownership Financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,008 million or increased by 17.82% from the amount in 2016. The increase was mainly due to financing for employees.

Pembiayaan Griya Sejahtera (PGS)

PGS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp108.442 juta meningkat 13,61% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pembiayaan griya sejahtera subsidi yaitu program pemerintah melalui bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang mana segmentasi nasabahnya adalah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

PGS Siap Huni

Pembiayaan PGS Siap Huni Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp21.364 juta menurun 2,15% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya nasabah yang melunasi pembiayaan sedangkan pertambahan nasabah untuk pembiayaan griya sejahtera tidak terlalu banyak karena kondisi pasar untuk penyedia rumah komersil mengalami kelesuan.

PGS Siap Bangun

Semenjak tahun 2016 Bank Sumsel Babel Syariah tidak lagi menjual produk PGS Siap Bangun.

PGS Renovasi

Pembiayaan PGS Renovasi Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp68.126 juta meningkat 1,96 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pembiayaan PGS renovasi untuk karyawan, sehingga meningkatkan secara keseluruhan pembiayaan PGS Renovasi.

PGS Siap Huni Rumah Murah PNS

Pembiayaan PGS Siap Huni Rumah Murah PNS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp3.145 juta menurun 16,22 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh Bank Sumsel Babel Divisi Usaha Syariah tidak lagi menjual produk PGS Siap Huni Rumah Murah PNS.

Griya Sejahtera Financing (PGS)

PGS of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 108,442 million or increased by 13.61% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the financing of griya sejahtera subsidi which is a government program through the assistance of Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) intended for low income community.

PGS Siap Huni (Ready-for-Habitation)

PGS Siap Huni of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 21,364 million or decreased by 2.15% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to a large number of customers paying off the financing. Meanwhile, the increase in PGS customers was not significant due to sluggish market conditions for commercial homes providers.

PGS Siap Bangun (Ready-to-Build)

As of 2016, Bank Sumsel Babel Syariah no longer offers PGS Siap Bangun product.

PGS Renovasi (Renovation)

PGS Renovasi of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 68,126 million or increased by 1.96% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased renovation financing for employees.

PGS Siap Huni Rumah Murah PNS (Low-Cost Ready-for-Habitation Home for Civil Servants)

PGS Siap Huni Rumah Murah PNS of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 3.145 million or decreased by 16.22% from the amount in 2016. The decrease was mainly because the Sharia Business Division of Bank Sumsel Babel no longer sold this product.

PGS Rumah Subsidi FLPP

Pembiayaan PGS Rumah Subsidi (FLPP) merupakan keikutsertaan Bank Sumsel Babel Divisi Usaha Syariah dalam program pemerintah berupa bantuan dana untuk Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang mana sasaran pembiayaan adalah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dengan gaji pokok maksimal sebesar Rp4.000.000,- (Empat Juta Rupiah), Bank Sumsel Babel Divisi Usaha Syariah baru ikut menyalurkan dana FLPP mulai bulan Oktober 2016 dan pada tahun 2017 telah menyalur dana sebesar Rp15.806 juta.

PGS Rumah Subsidi FLPP (FLPP Subsidized Home)

PGS Rumah Subsidi FLPP is the participation of Sharia Business Division of Bank Sumsel Babel in the government program by providing financial support for Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) targeting low-income community with maximum basic salary of Rp 4,000,000, - (Four Million Rupiah). Sharia Business Division disbursed FLPP funds as of October 2016 and in 2017, it has disbursed funds amounting to Rp 15,806 million.

Pembiayaan Ijarah iB Multijasa

Pembiayaan Ijarah iB Multijasa Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp1.040 juta meningkat 990,55% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut dikarenakan telah selesainya perbaikan sistem Bank Vision Syariah yang sesuai dengan Sistem Akutansi Syariah, sehingga cabang-cabang syariah mulai kembali menjual produk tersebut.

Ijarah iB Multiservices Financing

Ijarah iB Multiservices Financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,040 million or increased by 990.55% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the completion of Bank Vision Syariah system improvement in accordance with Sharia Accounting System, so that sharia branches could resume the sale of the product.

Gadai Emas

Pembiayaan Gadai Emas Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp5.860 juta meningkat 9,11% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penyederhaan aturan pengajuan nasabah serta kenaikan persentase pemberian pembiayaan sehingga dana yang didapat nasabah menjadi lebih besar.

Gold Pawn

Gold Pawn Financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 5,860 million or increased by 9.11% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the simplification of customer application rules and the increase in financing percentage so that the funds obtained by customers became larger.

Piutang Qardh Haji

Pembiayaan Qardh Haji Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp6.712 juta menurun 46,24% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh adanya aturan dari pemerintah untuk tidak lagi memberikan dana talangan buat nasabah untuk memesan porsi haji, karena dengan adanya talangan dana haji oleh Bank membuat daftar antrian jemaah haji menjadi lebih lama.

Qardh Haji Bailout Financing

Qardh Haji Bailout Financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 6,712 million or decreased by 46.24% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to the government regulation that prohibited the provision of bailout funds for customers ordering Hajj portion, because the bailout funds would lead to longer Hajj waiting list.

Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan Kepemilikan Emas adalah produk pembiayaan yang baru di-*launching* pada tahun 2016, yang mana produk tersebut adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Nasabah dengan menggunakan akad Murabahah dalam rangka membantu nasabah untuk memiliki emas yang berupa lantakan bukan perhiasan dengan cara mengangsur. Emas yang dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan Bank sebagai agunan sampai pembiayaan nasabah lunas.

Pembiayaan Kepemilikan Emas pada tahun 2017 ini memiliki *outstanding* sebesar Rp3.392 juta meningkat 346,54% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh minat masyarakat untuk berinvestasi di emas cukup tinggi, dimana dirasakan bahwa emas memiliki nilai yang selalu meningkat dan mudah untuk dijual belikan ketika ada kebutuhan mendesak.

Pembiayaan Produktif

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha dengan tujuan penggunaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha atau proyek atau untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada. Pembiayaan produktif terdiri dari Pembiayaan Modal Kerja (PMK), Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Usaha Kecil Syariah (PUKc Syariah) dan Pembiayaan Usaha Mikro Syariah (PUM Syariah).

Pembiayaan Produktif Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp139.861 juta meningkat 14,83% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan nasabah untuk pembiayaan mikro, retail dan menengah, peningkatan tersebut disebabkan dengan meningkatkan kebutuhan modal kerja nasabah dengan banyaknya proyek pembangunan di Sumatera Selatan.

Gold Ownership Financing

Gold Ownership Financing is a new financing product launched in 2016. It is a financing facility provided by the Bank to the customers by using Murabahah contract in order to help them to own gold in the form of bullion instead of jewelry through installment. Gold is placed in the authorization and maintenance of the Bank as collateral until the financing is paid off.

Gold Ownership Financing in 2017 had an outstanding value of Rp 3,392 million or increased by 346.54% from the value in 2016. The increase was mainly due to relatively high interest of people to invest in gold because gold is considered to have an ever-increasing value and easy to trade for urgent needs.

Productive Financing

It is a financing intended for individuals or entities to finance the needs of working capital for business/projects or for the purchase of capital goods and services that are necessary for the establishment of new projects, rehabilitation, modernization, expansion or relocation of existing projects. Productive financing consists of Working Capital Financing (PMK), Investment Financing, Sharia Small Business Financing (PUKc Syariah) and Sharia Micro Business Financing (PUM Syariah).

Productive Financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 139,861 million or increased by 14.83% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased financing for micro, retail and medium-sized business to meet the increasing need of working capital for many projects development in South Sumatra.

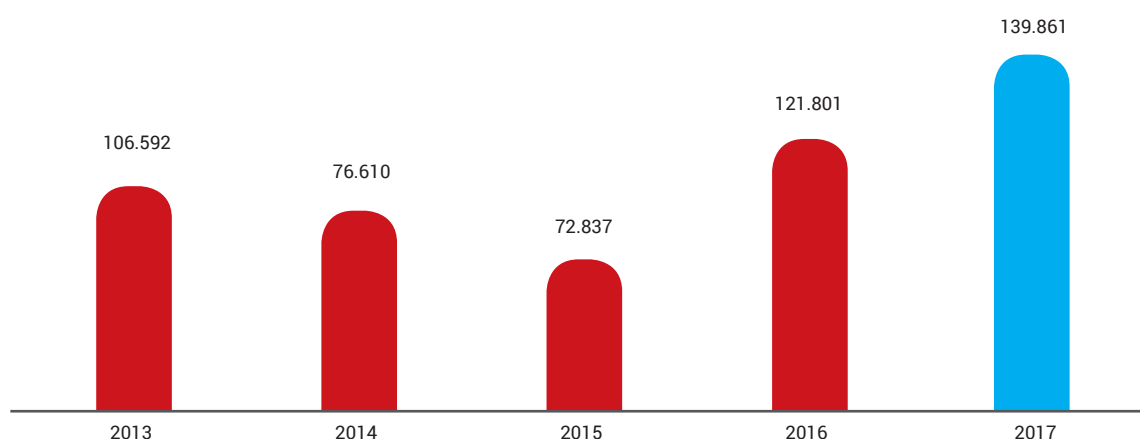
Tabel Pembiayaan Produktif Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Productive Financing in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Pembiayaan Modal Kerja (PMK)	Working Capital Financing (PMK)	45.052	27.170	29.469	85.434	0,76	85.859
Pembiayaan Investasi	Investment Financing	60.970	49.087	43.103	36.367	47,34	53.582
Pembiayaan Usaha Kecil Syariah (PUKc Syariah)	Sharia Small Business Financing (PUKc Syariah)	487	336	265	196	16,41	228
Pembiayaan Usaha Mikro Syariah (PUM)	Sharia Micro Business Financing (PUM)	83	17	-	27	599,90	192
Jumlah Pembiayaan Produktif	Total Productive Financing	106.592	76.610	72.837	121.801	14,83	139.861

Grafik Pembiayaan Produktif Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Productive Financing in 2013 – 2017 (in Rp million)

**Pembiayaan Modal Kerja (PMK)**

PMK Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp85.859 juta meningkat 0,76% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh kebutuhan modal kerja nasabah yang meningkat

Working Capital Financing (PMK)

PMK of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 85,859 million or increased by 0.76% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased working capital needs of customers.

Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp53.582 juta meningkat 47,34% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh ada beberapa nasabah prioritas Bank Sumsel Babel Divisi Usaha Syariah melakukan pembangunan gedung untuk perluasan usahanya.

Pembiayaan Usaha Kecil Syariah (PUKc Syariah)

PUKc Syariah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp228 juta meningkat 16,41 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan strategi pendekatan untuk pengusaha kecil sehingga mereka mau mengajukan pembiayaan ke Bank Sumsel Babel Divisi Usaha Syariah.

Pembiayaan Usaha Mikro Syariah (PUM Syariah)

Merupakan program pembiayaan produktif yang merupakan pembiayaan Modal Kerja dana atau Pembiayaan Investasi yang diberikan kepada Usaha Mikro agar mampu mengembangkan usahanya. PUM Syariah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp192 juta meningkat 599,90 % dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan strategi pendekatan untuk pengusaha mikro sehingga mereka mau mengajukan pembiayaan ke Bank Sumsel Babel Divisi Usaha Syariah.

Investment Financing

Investment financing of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 53,582 million or increased by 47.34% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the construction of building for business expansion of some priority customers of the Bank.

Sharia Small Business Financing (PUKc Syariah)

PUKc Syariah of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 228 million or increased by 16.41% from the amount in 2016. The increase was mainly due to a change of approach strategy for small entrepreneurs so that they wanted to apply for financing to the Bank.

Sharia Micro Business Financing (PUM Syariah)

It is Working Capital Financing or Investment Financing given to Micro Business intended for business expansion. PUM Syariah of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 192 million or increased by 599.90% from the amount in 2016. The increase was mainly due to a change of approach strategy for micro entrepreneurs so that they want to apply for financing to the Bank.

Fee Jasa dan Layanan Syariah

Guna memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi keuangan, Bank Sumsel Babel telah mengembangkan layanan dalam bentuk jasa Transfer, Kliring/SKN dan BI-RTGS, Pembayaran Rekening Telepon, Listrik, PDAM dan PBB, Pembayaran Uang SPP, Pembayaran Tagihan Kartu Pasca Bayar dan Pembelian Voucher Kartu Pra Bayar.

Fee Jasa dan Layanan Syariah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp115.932 juta meningkat 44,95% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan transaksi Layanan Syariah (*Office Channeling*).

Sharia Service Fees

In order to provide convenience to customers in conducting financial transactions, Bank Sumsel Babel has developed services in the form of transfer, clearing/ SKN and BI-RTGS, Payments of Telephone, Electricity, PDAM Bills and Property Tax, Tuition Fee Payment, Postpaid Card Bill Payment and Prepaid Card Reload.

Sharia Services Fees of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 115,932 million or increased by 44.95% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in transactions of Office Channeling.

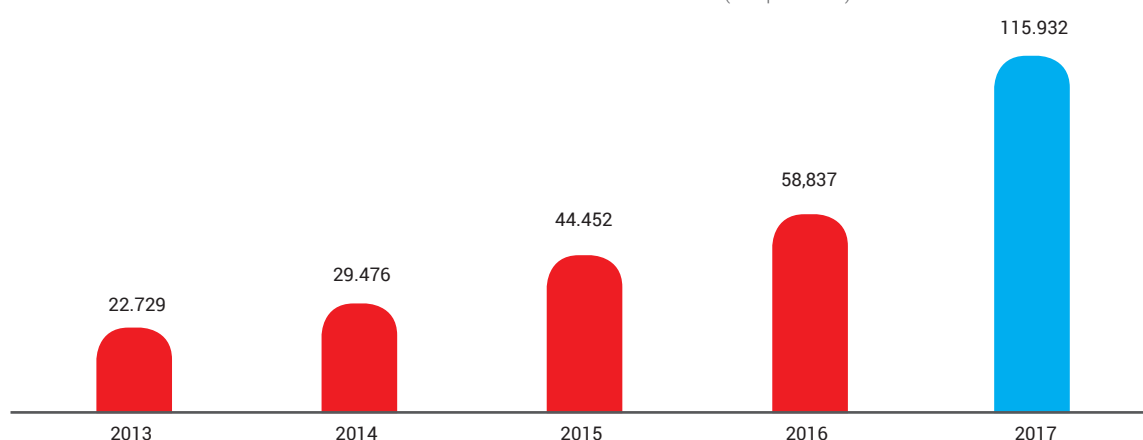
Tabel Fee Jasa dan Layanan Syariah Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Sharia Service Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/Decrease (%)	2017
Transfer, Kliring/ SKN dan BI-RTGS	Transfer, Clearing/ SKN and BI-RTGS	312	403	470	573	88,13	68
Pembayaran Rekening Telepon, Listrik, PDAM dan PBB	Payments of Telephone, Electricity, PDAM Bills and Property Tax	105	140	8	11	18,18	9
Pembayaran Uang SPP	Tuition Fee Payment	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Tagihan Kartu Pasca Bayar	Postpaid Card Bill Payment	3	4	5	4	(100)	-
Pembelian <i>Voucher</i> Kartu Pra Bayar	Prepaid Card Reload	32	35	34	35	2,85	36
Layanan Syariah (Office Channeling)	Sharia Services (Office Channeling)	22.277	28.894	43.935	79.356	45,95.	115.819
Jumlah Fee Jasa dan Layanan Syariah	Total Sharia Service Fees	22.729	29.476	44.452	79.979	44,95	115.932

Grafik Fee Jasa dan Layanan Syariah Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Sharia Service Fees in 2013 – 2017 (in Rp million)



Transfer, Kliring/SKN dan BI-RTGS

Fee Jasa dan Layanan Syariah dari Transfer, Kliring/SKN dan BI-RTGS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp68 juta menurun 88,13% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan/penurunan tersebut disebabkan oleh karena adanya perubahan pembukuan pada transaksi transfer antar bank pada mesin ATM

Transfer, Clearing/SKN and BI-RTGS

Sharia Service Fees from Transfer, Clearing/SKN and BI-RTGS of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 68 million or decreased by 88.13% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to a change of bookkeeping of inter-bank transfer transactions on ATMs.

Pembayaran Rekening Telepon, Listrik, PDAM, dan PBB

Fee Jasa dan Layanan Syariah dari Pembayaran Rekening Telepon, Listrik, PDAM, dan PBB Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp9 juta menurun 18,18% dibandingkan tahun 2016.

Pembayaran Uang SPP

Merupakan layanan produk dan jasa yang diberikan kepada mahasiswa/siswa suatu perguruan tinggi/sekolah yang telah bekerjasama dengan Bank Syariah dalam pengelolaan keuangannya, atau pembayaran dari perguruan tinggi/sekolah yang telah berkerja sama dengan Bank Konvensional. Pembayaran Uang SPP ini bisa dilakukan di seluruh Cabang/Capem/Kantor Kas Bank yang telah terintegrasi ke Rekening sekolah/perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Pembayaran Tagihan Kartu Pasca Bayar dan Pembelian Voucher Kartu Pra Bayar

Merupakan layanan merupakan produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah/masyarakat untuk mempermudah pembayaran tagihan pasca bayarnya dan pembelian pulsa dengan *provider* yang telah bekerjasama dengan Bank. Pembayaran tagihan kartu pasca bayar dan pembelian voucher kartu pra bayartahun 2017 sebesar Rp36 juta meningkat 2,85% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh makin bervariasinya provider kartu telepon yang bisa dibayarkan melalui Bank Sumsel Babel.

Layanan Syariah (Office Channeling)

Fee Jasa dan Layanan Syariah dari *Office Channeling* Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp115.932 juta meningkat 44,95% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh makin banyaknya masyarakat yang beralih ke perbankan syariah.

Payments of Telephone, Electricity, PDAM Bills and Property Tax

Sharia Service Fees from the Payments of Telephone, Electricity, PDAM Bills and Property Tax of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 9 million or decreased by 18.18% from the amount in 2016.

Tuition Fee Payment

It is a service provided to students whose universities/schools have been cooperating with Islamic Banks in terms of financial management, or payments from universities/schools that have been cooperating with Conventional Banks. This Tuition Fee Payment can be done at all Branch/Sub-Branch/Cash Offices of the Bank which have been integrated to the accounts of the schools/universities, both public and private universities.

Postpaid Card Bill Payment and Prepaid Card Reload

These are services provided to customers/the public in facilitating the payment of postpaid card bills and prepaid card reload from the providers who already have agreements with the Bank. Sharia Service Fees from Postpaid card bill payment and prepaid card reload in 2017 amounted to Rp 36 million or increased by 2.85% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increasing number of phone card providers that could be paid through Bank Sumsel Babel.

Sharia Services (Office Channeling)

Sharia Service Fees from Office Channeling of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 115,932 million or increased by 44.95% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increasing number of people who turned to Islamic banking.

Profitabilitas Per Segmen

Profitability per Segment

Efektivitas Segmen Operasi Bank Sumsel Babel dalam mendukung kinerja keuangan dapat dilihat dari perolehan profitabilitas masing-masing segmen. Perolehan yang dicapai dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan langkah strategis untuk pengembangan dan optimalisasi masing-masing segmen operasi tersebut.

The effectiveness of Operating Segments of Bank Sumsel Babel in supporting financial performance can be seen from the profitability of each segment. Profitability can be a consideration in determining the strategic measures for the development and optimization of each operating segment.

Laba Rugi Per Segmen

Profitabilitas Bank Sumsel Babel sebagian besar dihasilkan oleh Segmen Usaha Konvensional yaitu 78,66 % dari total laba bersih tahun 2017 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp230.555 juta, sedangkan sisanya yaitu 21,34 % dihasilkan dari segmen Usaha Syariah dengan perolehan laba bersih sebesar Rp62.555 juta.

Profit or Loss per Segment

The income of Bank Sumsel Babel in 2017 was largely generated by Conventional Business Segment amounting to Rp 230,555 million or 78.66% of total net income, while the remaining 21.34% or Rp 62 .555 million was generated by Syariah Business Segment.

Tabel Laba Rugi Per Segmen Tahun 2014-2017 (Rp juta)
Table of Profit or Loss per Segment in 2014 – 2017 (in Rp million)

	2014		2015		2016		2017	
	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia
Pendapatan Segmen Segment Income								
Pendapatan Operasi Operating Income	2.212.009	80.331	1.872.940	101.152	1.817.149	106.694	1.878.767	171.930
Pendapatan Operasi lainnya Other Operating Income	254.967	4.648	122.028	21.043	97.696	43.574	148.819	27.799
Pendapatan Non Operasi Non- Operating Income	36.937	35.922	30.037	1.210	33.502	508	22.516	940

	2014		2015		2016		2017	
	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia
Jumlah Pendapatan Segmen Total Segment Income	2.503.913	120.902	2.025.005	123.407	1.948.347	150.775	2.050.102	200.670
Beban Segmen Segment Expenses								
Beban Operasi Operating Expenses	1.063.538	71.193	702.956	38.911	517.342	120.035	628.502	54.079
Beban Operasi Lainnya Other Operating Expenses	1.061.253	1.376	900.452	75.024	1.018.815	10.247	1.023.981	83.877
Beban Non Operasi Non-Operating Expenses	43.979	35.824	17.358	162	12.679	211	49.070	159
Jumlah Beban Segmen Total Segment Expenses	2.168.770	108.394	1.620.766	114.097	1.548.836	130.493	1.701.553	138.115
Beban Pajak Kini Current Tax Expenses	(99.109)	-	(110.897)	-	(119.989)	-	(124.390)	-
Pendapatan Pajak Tangguhan Deferred Income Tax	2.154	-	(20.068)	-	(134)	-	6.396	-
Laba Bersih Net Income	238.188	12.508	273.274	9.309	279.388	20.282	230.555	62.555

Posisi Keuangan Per Segmen

Aset Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 didominasi oleh segmen Unit Usaha Konvensional sebesar Rp19.642.058 juta atau 88,70%, sedangkan segmen Unit Usaha Syariah berkontribusi sebesar Rp2.503.353 juta atau 11,30%.

Financial Position per Segment

Assets of Bank Sumsel Babel in 2017 were dominated by Conventional Business Segment amounting to Rp 19,642,058 million or 88.70%, while Sharia Business Segment contributed Rp 2,503,353 million or 11.30% to total assets.

Tabel Laba Rugi Per Segmen Tahun 2014-2017 (Rp juta)

Table of Financial Position per Segment in 2014 - 2017

	2014		2015		2016		2017	
	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia
Aset Assets								
Kas Cash	518.297	15.911	573.387	19.698	436.729	25.233	399.911	25.329
Giro pada Bank Indonesia								
Current Account with Bank Indonesia	978.745	36.900	1.144.702	48.639	922.928	95.929	1.472.350	102.722
Giro pada Bank Lain								
Current Account with Other Banks	106.256	386	79.255	13	41.236	223	110.193	162
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain								
Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.584.903	408.000	432.000	487.000	1.049.922	883.050	1.418.192	1.550
Efek-efek Marketable Securities	1.209.957	20.000	1.263.601	-	1.109.034	-	2.338.529	-
Tagihan Akseptasi Acceptances Receivable	-	-	94.945	-	157.572	-	60.809	-

	2014		2015		2016		2017	
	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under agreement to resell	-	-	230.832	-	387.297	-	-	-
Pinjaman yang diberikan Loans	9.794.294	517.065	10.679.873	584.793	11.555.318	729.000	12.318.652	796.007
Beban dibayar dimuka Prepaid Expenses	-	-	76.985	-	62.814	-	62.557	-
Pajak dibayar dimuka Prepaid Taxes	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Tetap Fixed Assets	474.966	19.163	473.466	19.426	1.176.676	19.341	1.137.056	17.532
Aset Lain-lain Other Assets	337.046	7.170	284.694	9.980	232.154	6.358	284.355	11.900
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	22.800		12.517	-	20.360	-	39.455	-
Jumlah Aset Total Assets	15.027.264	1.034.595	15.346.258	1.169.548	17.152.041	1.759.313	19.642.058	2.503.353
Liabilitas Liabilities								
Pinjaman yang Diterima Borrowings	275.018	-	275.018	-	445.333	-	950.601	-
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	911.256	5.323	1.610.148	10.328	840.659	9.108	236.792	6.013

	2014		2015		2016		2017	
	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia	Konvensional Conventional	Syariah Sharia
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	11.910.296	696.293	11.188.562	921.228	12.851.780	1.369.459	15.771.059	1.401.864
Liabilitas Segera Current Liabilities	213.121	-	182.707	-	180.758	29.824	332.250	-
Utang Pajak Taxes Payable	23.073	-	30.529	-	33.361	-	35.804	-
Liabilitas Imbalan Kerja Employee Benefits	89.801	-	52.480	-	128.186	-	213.820	-
Liabilitas Lain-Lain Other Liabilities	101.524	2.359	(58.356)	228.560	136.959	56.094	175.478	44.675
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	13.524.089	703.975	13.281.088	1.160.239	14.617.036	1.464.485	17.715.803	1.452.551

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

“Bank Sumsel Babel terus melakukan pengembangan khususnya dari segi produk yang ditawarkan berdasarkan segmen usaha sehingga di tahun 2017 mampu menopang keberlanjutan Perusahaan khususnya dari segi ekonomi dengan mencatatkan pencapaian kinerja keuangan yang maksimal.

Bank Sumsel Babel continues to develop, particularly the products offered by business segments so as to support the sustainability of the Company, especially in the economy by achieving maximum financial performance in 2017.

”

Kinerja Keuangan Tahun 2017

Financial Performance in 2017



Tinjauan Posisi Keuangan

Financial Position Overview

Posisi keuangan yang kuat akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Kinerja operasi yang maksimal memberikan dampak yang sangat positif terhadap penguatan posisi keuangan Bank Sumsel Babel tahun 2017.

A strong financial position indicates the bank's ability in managing its function as an intermediary institution. Maximum operational performance provides a very positive impact on the strengthening of Bank Sumsel Babel financial position in 2017.

Aset

Total aset Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp22.145.410 juta meningkat 17,10% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan surat berharga (efek-efek), penempatan pada bank lain serta pinjaman yang diberikan.

Assets

Total assets of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 22,145,410 million or increased by 17.10% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased marketable securities, placements with other banks and loans.

Tabel Aset Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Assets in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Kas	Cash	545.650	534.208	593.086	461.962	(2,10)	425.240
Giro Pada Bank Indonesia	Current Account with Bank Indonesia	1.017.419	1.015.645	1.193.341	1.018.857	54,59	1.575.072
Giro Pada Bank Lain-Bersih	Current Account with Other Banks	65.064	106.642	79.268	41.459	166,18	110.355
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain-bersih	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	649.111	1.992.903	919.000	1.932.972	53,54	2.967.892
Efek-efek	Marketable Securities	1.291.507	1.230.918	1.263.600	1.109.034	110,86	2.338.529
Tagihan Akseptasi	Acceptances Receivable	-	67.864	94.945	157.572	(61,41)	60.809

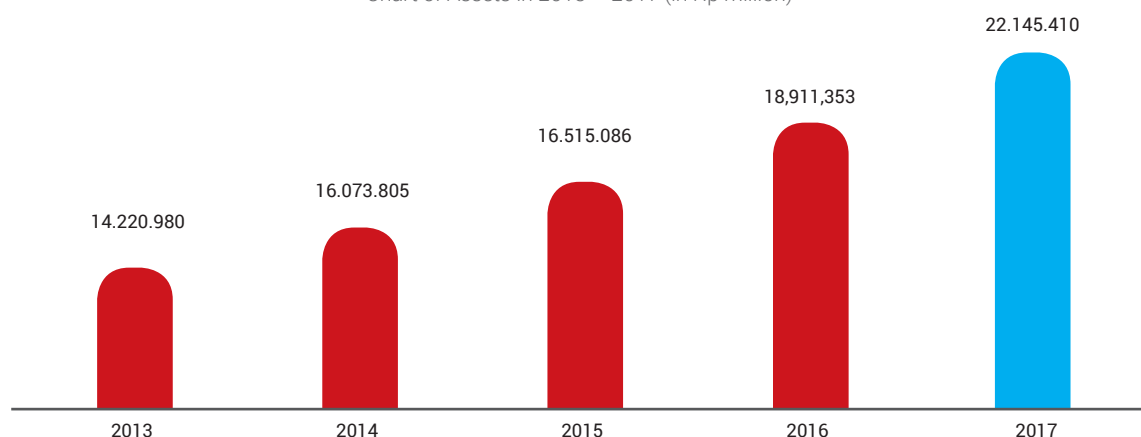
		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Efek-efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	Securities Purchased under Agreement to Resell	-	-	230.832	387.297	(100,00)	0
Pinjaman yang diberikan	Loans	9.294.999	10.311.359	11.264.666	12.284.317	6,76	13.114.659
Penyertaan Saham	Equity Investments	-	-	-	-	-	-
Beban dibayar dimuka	Prepaid Expenses	-	73.319	76.985	62.814	(0,41)	62.557
Aset Tetap - Bersih	Fixed Assets – Net	498.984	494.128	492.892	1.196.017	(3,46)	1.154.587
Aset Pajak Tangguhan	Deferred Tax Assets	20.647	33.785	12.517	20.360	93,78	39.455
Aset Lain-lain Bersih	Other Assets – Net	320.541	213.033	294.674	238.692	24,12	296.255
Jumlah Aset	Total Assets	14.220.980	16.073.805	16.515.086	18.911.354	17,10	22.145.410

*Disajikan kembali

*Restated

Grafik Aset Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Assets in 2013 – 2017 (in Rp million)



Kas

Kas merupakan komponen aset perbankan yang paling lancar yang dimiliki. Sumber kas yang dimiliki oleh Bank Sumsel Babel berasal dari dana yang disediakan oleh *teller* atau disimpan dalam Automatic *Teller Machine* (ATM) kegiatan operasional Bank.

Cash

Cash is the most current component of banking assets. The source of cash owned by Bank Sumsel Babel is from the funds provided by the teller or stored in the Automatic Teller Machines (ATM) for the Bank's operations.

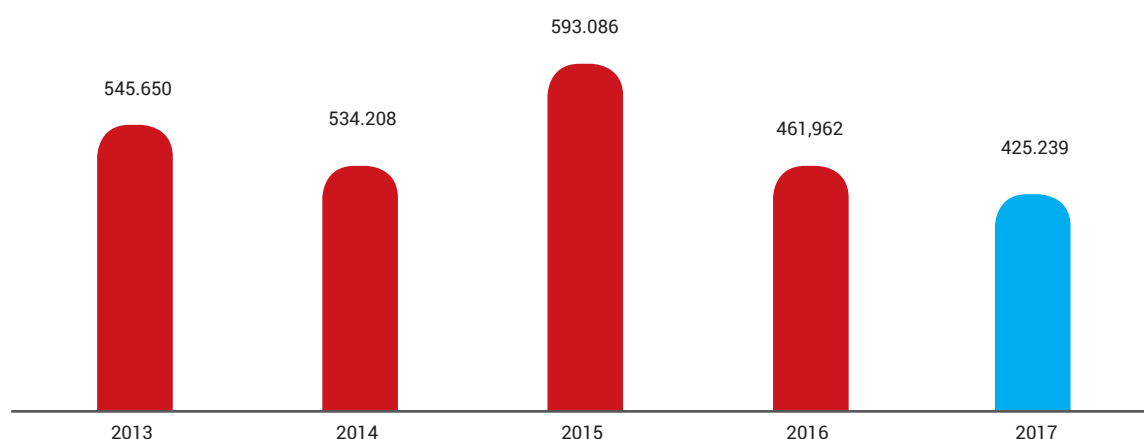
Kas Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp425.240 juta menurun 7,95% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut adalah disebabkan oleh penurunan jumlah kas dalam bentuk rupiah.

The cash of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 425,240 million or decreased by 7.95% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to declined amount of cash in rupiah.

Tabel Kas Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Cash in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Rupiah	Rupiah	541.860	528.520	590.316	460.192	(9,03)	418.632
Mata Uang Asing	Foreign Currencies	3.790	5.688	2.770	1.770	273	6.608
Jumlah Kas	Total Cash	545.650	534.208	593.086	461.962	(7,95)	425.239

Tabel Kas Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Cash in 2013 – 2017 (in Rp million)



Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Giro Wajib Minimum (GWM) telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No.

Current Account with Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

As of December 31, 2017 and 2016, Minimum Statutory Reserves (GWM) complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 on Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which had been further amended with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017.

19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017. GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target BI (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Giro pada Bank Indonesia Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp1.575.073 juta meningkat 54,59% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh kenaikan Giro pada Bank Indonesia dan Giro Wadiah IB Bank Indonesia.

Primary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserve that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN) and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary GWM and GWM on Loan to Funding Ratio (LFR). GWM on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR is above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Bank's CAR is below BI of 14%.

Current Accounts with Bank Indonesia of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 1,575,073 million or increased by 54.59% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increase in Current Accounts with Bank Indonesia and Bank Indonesia Wadiah iB Current Accounts.

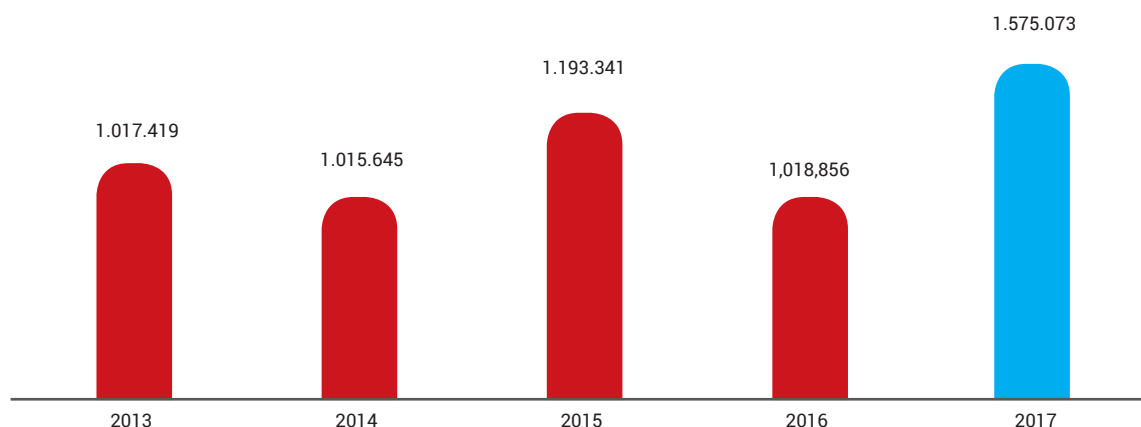
Tabel Giro pada Bank Indonesia Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Current Accounts with Bank Indonesia in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Rupiah	Rupiah	995.513	1.011.929	1.189.203	1.012.120	55,29	1.571.671
Mata Uang Asing	Foreign Currencies	21.906	3.716	4.138	6.736	(49,50)	3.402
Jumlah Giro pada BI	Total Current Accounts with BI	1.017.419	1.015.645	1.193.341	1.018.856	54,59	1.575.073

Grafik Giro pada Bank Indonesia Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Current Accounts with Bank Indonesia in 2013 – 2017 (in Rp million)



Giro pada Bank Lain

Tujuan dari penempatan dana dalam rekening giro pada bank lain adalah untuk mempermudah pelaksanaan transfer dana/penyelesaian transaksi baik antar bank nasional maupun internasional.

Giro pada bank lain pada tahun 2017 sebesar Rp110.355 juta meningkat 166,18% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh kenaikan penempatan pada bank lain dalam bentuk Giro USD, EUR dan JPY.

Current Account with Other Banks

The purpose of current accounts with other banks is to facilitate the implementation of transfers/transaction settlements among national banks and between national and international banks.

Current Accounts with Other Banks in 2017 amounted to Rp 110,355 million or increased by 166.18% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in placements with other banks in USD, EUR and JPY Current Accounts.

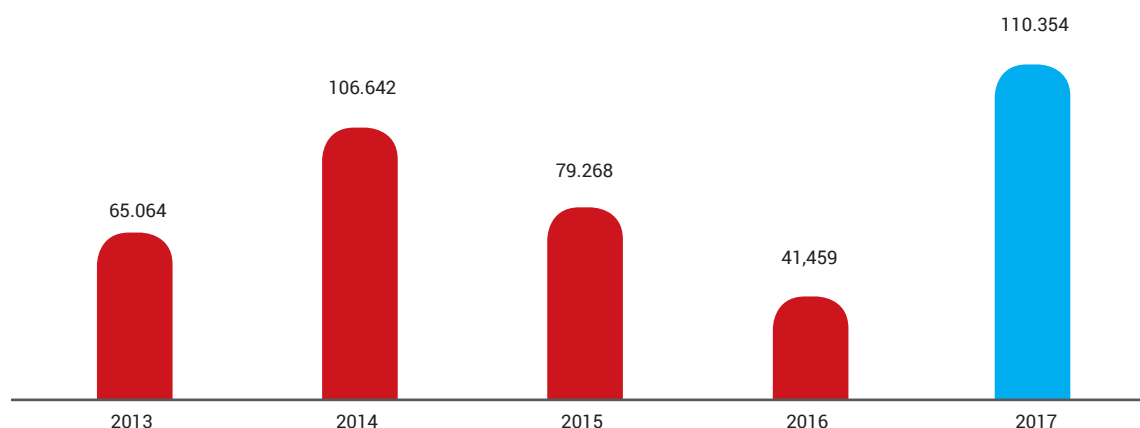
Tabel Giro pada Bank Lain Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Current Accounts with Other Banks in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Rupiah	Rupiah	3.374	5.912	6.886	12.645	42,44	18.011
Mata Uang Asing	Foreign Currencies	61.691	100.734	72.382	28.815	220,48	92.345
Dikurangi: Cadangan Kerugian	Less: Allowance for Impairment Losses	(1)	(4)	-	(2)	-	(2)
Jumlah Giro pada Bank Lain	Total Current Accounts with Other Banks	65.064	106.642	79.268	41.459	166,18	110.354

Tabel Giro pada Bank Lain Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Current Accounts with Other Banks in 2013 – 2017 (in Rp million)



Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tahun 2017 sebesar Rp2.967.892 juta meningkat 53,54% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh kenaikan penempatan pada bank lain dalam bentuk *call money*, deposito dan SIMA.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are in the form of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks in 2017 amounted to Rp 2,967,892 million or increased by 53.54% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in placements with other banks in the form of call money, time deposits and SIMA.

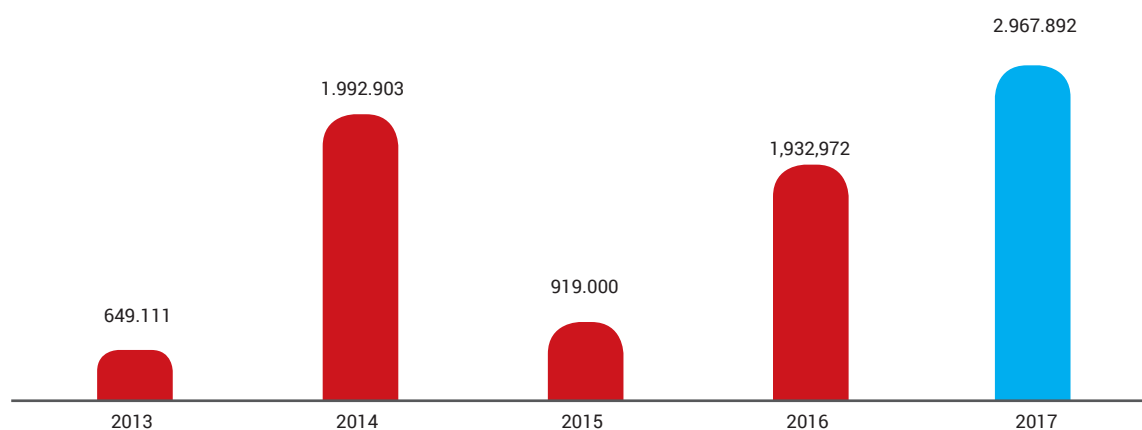
Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Berdasarkan Mata Uang Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Placements with Bank Indonesia and Other Banks by Currency in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Rupiah	Rupiah	576.952	1.472.903	487.000	1.935.922	53,66	2.974.642
Mata uang asing	Foreign Currencies	73.020	520.000	432.000	-	-	-
Dikurangi : Penyisihan Kerugian	Less: Allowance for Impairment Losses	(861)	-	-	(2.950)	(128,81)	(6.750)
Jumlah Penempatan pada BI dan bank lain	Total Placements with BI and Other Banks	649.111	1.992.903	919.000	1.932.972	53,54	2.967.892

Grafik Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Berdasarkan Mata Uang Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Placements with Bank Indonesia and Other Banks by Currency in 2013 – 2017 (in Rp million)



Efek-efek

Efek-efek Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp2.338.529 juta meningkat 110,86% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh kenaikan dari efek-efek (surat berharga) tersedia untuk dijual (AFS).

Tagihan Akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2017, Tagihan Akseptasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga. Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, tagihan akseptasi pada 31 Desember 2017 di klasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI. Tagihan Akseptasi Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp60.809 juta menurun 61,41% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh penurunan tagihan dokumen/fasilitas lainnya non kredit.

Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Bank Sumsel Babel tidak memiliki efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2017. Sementara, pada tahun 2016 efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali senilai Rp387.298 juta. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mengadakan transaksi *reverse repo* dengan Bank Indonesia dimana Bank mencatat tagihan *reverse repo* dari Bank Indonesia dengan jaminan efek-efek yang diterbitkan Pemerintah. Lokasi efek-efek jaminan berada pada Bank Indonesia. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan karena tidak adanya transaksi Reverse Repo yang sedang berjalan per 31 Desember 2017.

Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan merupakan bentuk penyediaan uang yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur melunasinya berikut bunga setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp13.114.659 juta meningkat 6,76% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga.

Marketable Securities

Marketable Securities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp2,338,529 million or increased by 110.86% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increase of available-for-sale (AFS) securities.

Acceptances Receivable

As of December 31, 2017, Acceptances Receivable were with third parties. Based on BI condition applied, acceptances receivable on December 31, 2017 were classified as current. Acceptance receivable of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 60,809 million or decreased by 61.41% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to the decrease in non-credit documents/other facilities receivable.

Securities Purchased under Agreements to Resell

Bank Sumsel Babel had no securities purchased under agreements to resell in 2017. While in 2016, securities purchased under agreements to resell amounted to Rp 387,298 million. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank entered into a reverse repo transaction with Bank Indonesia where the Bank recorded reverse repo receivables from Bank Indonesia with collaterals in the form of securities issued by the Government. Collateral securities were located at Bank Indonesia. The increase was mainly due to the absence of ongoing Reverse Repo transaction as of December 31, 2017.

Loans

Credit or loan is a provision of money equivalent to cash based on loan agreements or contracts with debtors that requires them to repay with interest after a certain period of time.

Loans granted by Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 13,114,659 million or increased by 6.76% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increase in total loans to third parties.

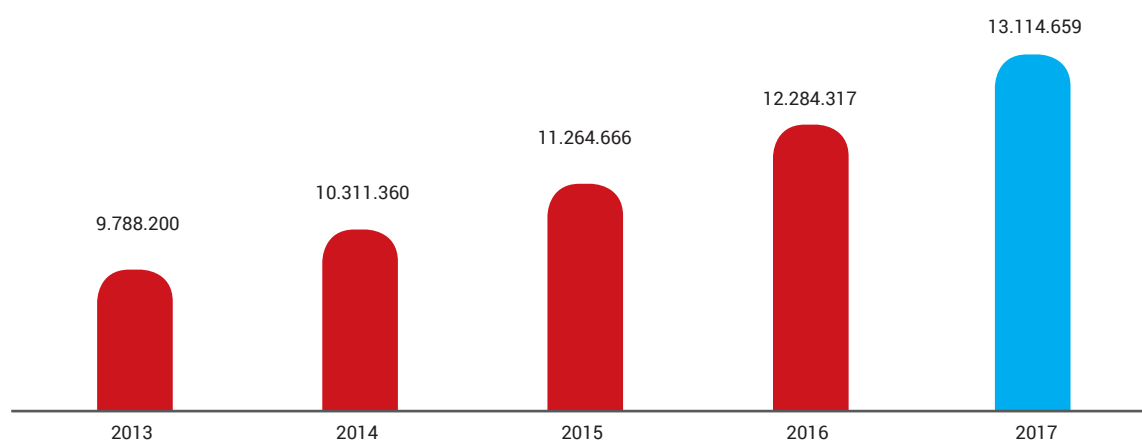
Tabel Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis kolektibilitas Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Loans by Collectibility Type in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Pihak Berelasi	Related Parties	45.728	13.628	21.281	14.850	(28,29)	10.649
Pihak Ketiga	Third Parties	10.403.209	10.824.156	11.534.961	12.630.590	7,28	13.550.071
Dikurangi: Cadangan Kerugian	Less: Allowance for Impairment Losses	(660.737)	(526.424)	(291.578)	(361.123)	(23,52)	(446.061)
Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Total Loans	9.788.200	10.311.360	11.264.666	12.284.317	6,76	13.114.659

Grafik Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kolektibilitas Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Loans by Collectibility Type in 2013 – 2017 (in Rp million)



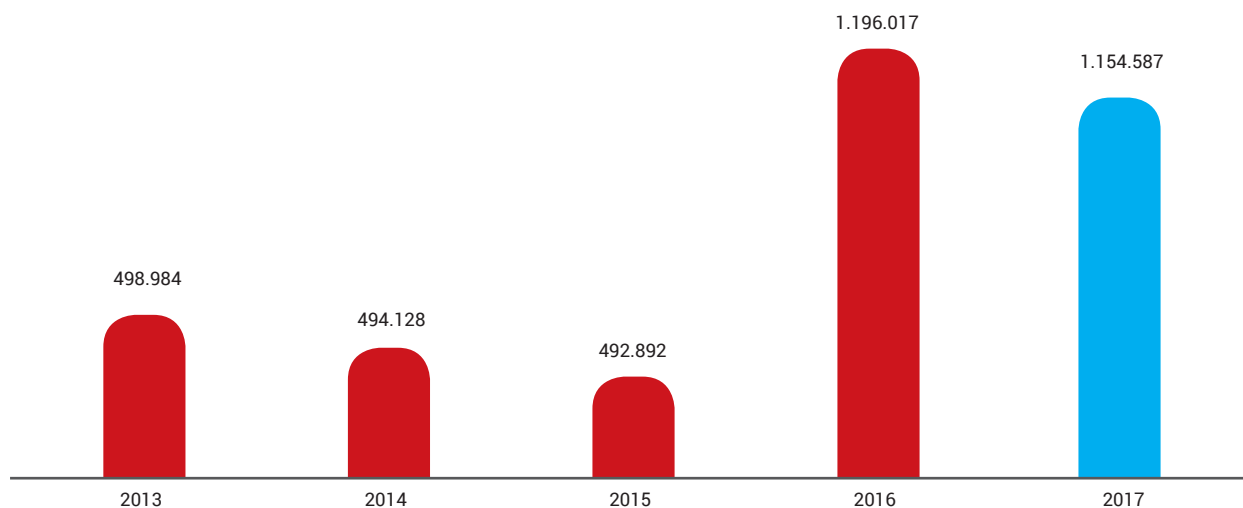
Aset Tetap

Aset Tetap Bank Sumsel Babel sampai dengan akhir tahun 2017 sebesar Rp1.154.587 juta menurun 3,46% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh meningkatnya akumulasi penyusutan aset.

Fixed Assets

Fixed Assets of Bank Sumsel Babel by the end of 2017 amounted to Rp 1,154,587 million or decreased by 3.46% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to the increase in accumulated asset depreciation.

Grafik Aset Tetap Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Fixed Assets in 2013 – 2017 (in Rp million)



Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp39.455 juta meningkat 93,78% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh adanya beda waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

Deferred Tax Assets

Deferred Tax Assets of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 39,455 million or increased by 93.78% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the time difference causing positive correction so that the tax expenses according to accounting is less than the tax expenses according to tax regulation.

Aset Lain-lain

Aset Lain-lain Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp296.255 juta meningkat 24,12% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh kenaikan rekening perantara valas.

Other Assets

Other assets of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 296,255 million or increased by 24.12% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increase of foreign exchange intermediary accounts.

Liabilitas

Liabilitas atau utang adalah kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan/transaksi sebelumnya. Liabilitas Bank Sumsel Babel terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, hutang pajak, liabilitas imbalan kerja dan liabilitas lain-lain.

Liabilitas Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp19.168.354 juta meningkat 19,19% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga.

Liabilities

Liabilities or debts are the obligations to pay to other parties caused by prior actions/transactions. Bank Sumsel Babel liabilities consist of current liabilities, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, taxes payable, employee benefits and other liabilities.

Liabilities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 19,168,354 million or increased by 19.19% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increase of third-party funds.

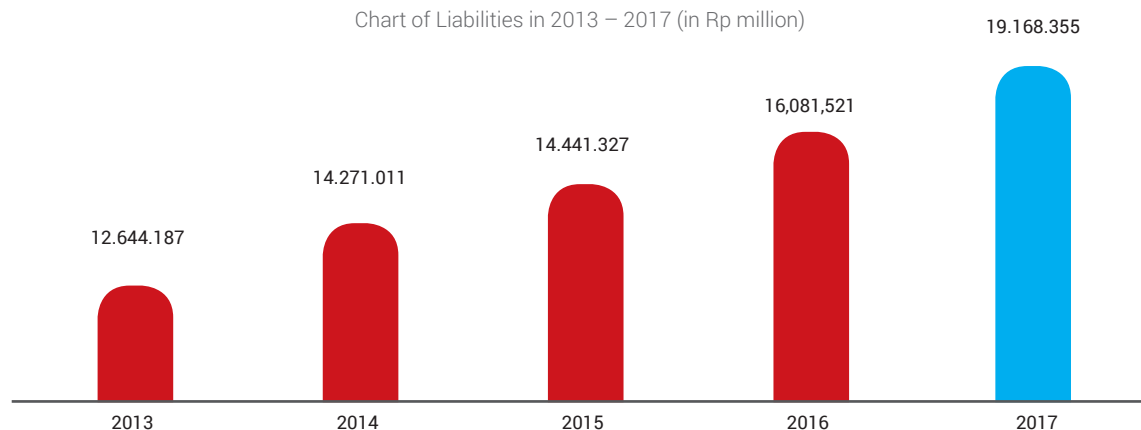
Tabel Liabilitas Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Liabilities in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Liabilitas Segera	Current Liabilities	256.586	213.213	182.533	210.582	57,78	332.250
Simpanan nasabah	Deposits from customers	11.115.948	12.606.589	12.109.790	14.221.239	20,76	17.172.923
Simpanan dari bank lain	Deposits from other banks	1.009.434	916.579	1.620.476	849.767	(71,43)	242.805
Pinjaman yang diterima	Borrowings	25.056	275.018	275.018	445.333	113,46	950.601
Utang pajak	Taxes payable	33.480	23.073	30.530	33.360	7,33	35.804
Imbalan kerja karyawan	Employee benefits	80.204	162.585	82.513	128.186	66,80	213.819
Liabilitas lain- lain	Other Liabilities	123.479	84.953	140.466	193.054	14,04	220.152
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	12.644.187	14.271.011	14.441.327	16.081.521	19,19	19.168.355

*Disajikan kembali

*Restated

Grafik Liabilitas Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Liabilities in 2013 – 2017 (in Rp million)



Liabilitas Segera

Liabilitas Segera Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp332.250 juta meningkat 57,78% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan nominal akun titipan sementara lainnya.

Current Liabilities

Current Liabilities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 332,250 million or increased by 57.78% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the increase in nominal of other temporary accounts.

Simpanan Nasabah

Simpanan/*deposit* adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jadi, simpanan nasabah adalah dana pihak ketiga yaitu bersumber dari masyarakat.

Simpanan nasabah Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp17.172.923 juta meningkat 20,76% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan dari total deposito.

Deposits from Customers

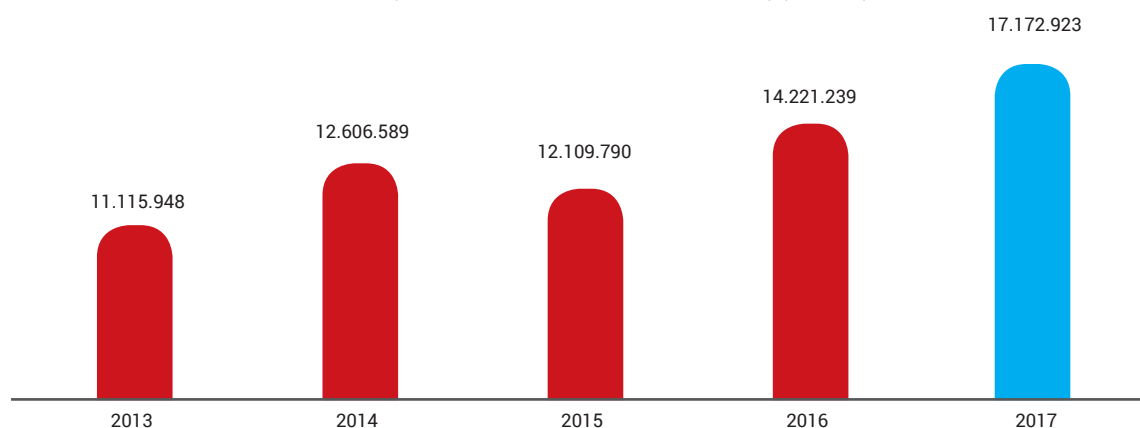
Deposits are funds entrusted by the public to banks under depositary agreement in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings, and/or other equivalent forms. Thus, deposits from customers are third-party funds from the public.

Deposits from customers of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 17,172,923 million or increased by 20.76% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased total deposits.

Tabel Simpanan Nasabah Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Tabel of Deposits from Customers in 2013 – 2017 (Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Giro	Current Accounts	3.442.569	2.947.837	1.958.251	2.133.180	17,16	2.499.317
Tabungan	Savings	4.665.141	4.757.842	5.147.011	5.812.797	17,53	6.831.629
Deposito	Deposits	3.008.237	4.900.911	5.004.528	6.275.262	113,46	7.841.977
Jumlah Simpanan Nasabah	Total Deposits from Customers	11.115.948	12.606.589	12.109.790	14.221.239	20,76	17.172.923

Grafik Simpanan Nasabah Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Deposits from Customers in 2013 – 2017 (Rp million)



Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain yang menyebabkan timbulnya kewajiban kepada bank penyimpan meliputi pihak terkait dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito termasuk simpanan syariah serta pihak tidak terkait.

Simpanan dari bank lain pada tahun 2017 sebesar Rp242.805 juta menurun 71,43% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh penurunan simpanan dari bank lain dalam bentuk *call money*.

Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings, interbank call money, time deposits and certificates of deposit including sharia deposits and unrelated parties.

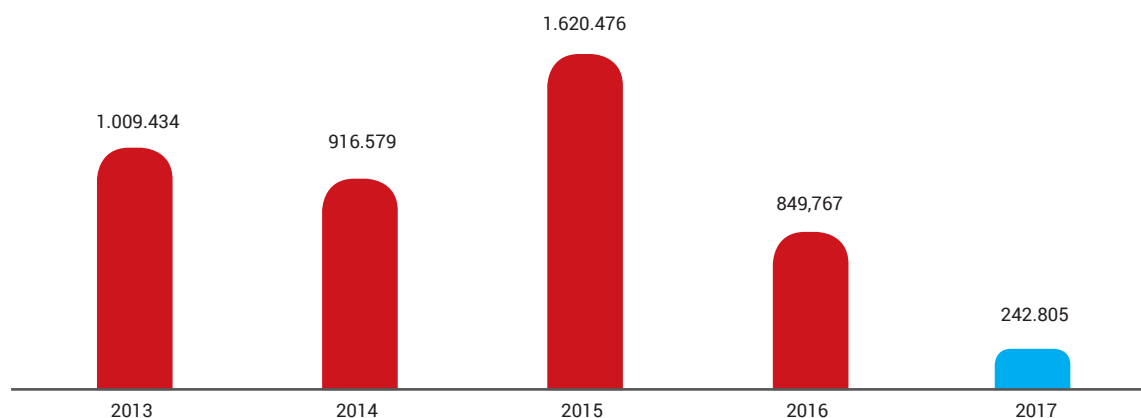
Deposits from other banks in 2017 amounted to Rp 242,805 million or decreased by 71.43% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to decreased deposits from other banks in call money.

Tabel Simpanan dari Bank Lain Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Deposits from Other Banks in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Rupiah:	Rupiah:						
Pihak Ketiga	Third Parties						
Giro	Current Accounts	6.991	33.254	6.859	19.899	(34,57)	13.019
Tabungan	Simpepa						
Simpepa Bank	Saving from	21.923	11.825	22.117	26.368	(32,55)	17.786
Perkreditan	Credit Banks						
Deposito	Deposits	907.500	871.500	1.591.500	803.500	(73,62)	212.000
Jumlah	Total	936.414	916.579	1.620.476	849.767	(71,43)	242.805
Mata Uang Asing:	Foreign Currencies:						
Deposito	Deposits	73.020	-	-	-	-	-
Jumlah	Total	73.020	-	-	-	-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	Total Deposits from Other Banks	1.009.434	916.579	1.620.476	849.767	(71,43)	242.805

Grafik Simpanan dari Bank Lain Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Deposits from Other Banks in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai persyaratan penjaminan pinjaman. Pinjaman yang diterima Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp950.601 juta meningkat 113,46% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan.

Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with repayment liabilities appropriate to the requirements of loan agreements. Borrowings of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 950,601 million or increased by 113.46% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in borrowings from financial institutions.

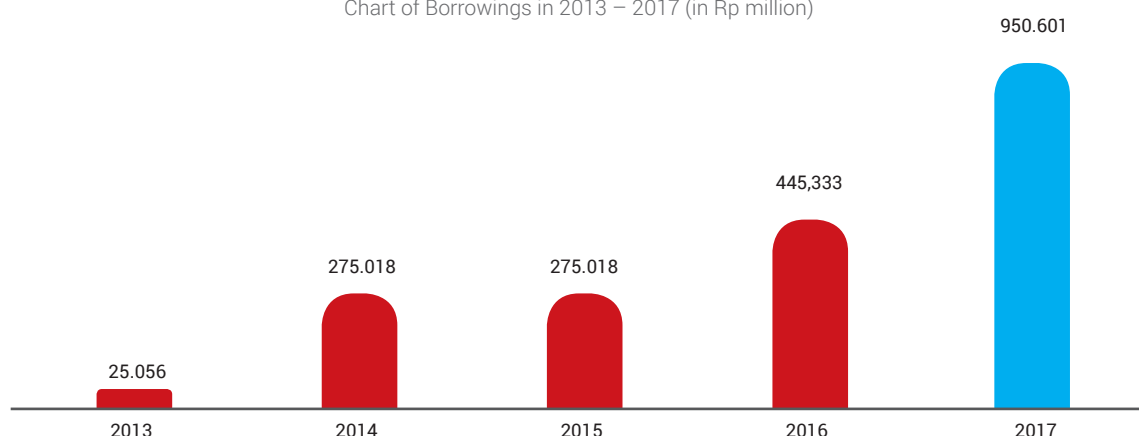
Tabel Pinjaman yang Diterima Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Borrowings in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Departemen Keuangan KUMK SUP-005	Department of Finance KUMK SUP-005	25.000	25.000	25.000	10.993	(2,01)	8.793
Bank Indonesia	Bank Indonesia	56	17	17	17	0,00	17
Bank Tabungan Negara-KPR/RDI	Bank Tabungan Negara -KPR/RDI	1	1	1	1	0,00	1
Lembaga Keuangan	Financial Institutions	-	250.000	250.000	334.323	169,20	900.000
LPDB-KUMKM	LPDB-KUMKM	-	-	100.000	-	(58,21)	41.790
Jumlah Pinjaman yang Diterima	Total Borrowings	25.056	275.018	275.018	445.333	113,46	950.601

Grafik Pinjaman yang Diterima Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Borrowings in 2013 – 2017 (in Rp million)



Ekuitas

Ekuitas atau modal adalah hak pemilik atas aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Komponen ekuitas Bank Sumsel Babel terdiri atas modal ditempatkan disetor penuh, agio saham, modal disetor lainnya, keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar dan saldo laba.

Ekuitas Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp2.977.056 juta meningkat 5,20% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya.

Equity

Equity or capital is the owner's right over the net worth of the company's assets. Bank Sumsel Babel equity consists of issued and fully paid-up capital, share premium, additional paid-in capital, unrealized net gains from the increase in fair value and retained earnings.

The equity of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,977,056 million or increased by 5.20% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased appropriated retained earnings.

Tabel Ekuitas Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Equity in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Modal ditempatkan disetor penuh	Issued and Fully Paid-Up Capital	7 41.872	822.976	881.809	903.161	3,43	934.141
Tambahan Modal Disetor	Additional Paid-In Capital	261.007	297.828	324.557	334.250	4,21	348.313
Peningkatan (Penurunan) nilai surat berharga tersedia untuk dijual	Unrealized gains (loss) on available-for-sale marketable securities	19	(743)	2.856	2.708	394,28	13.385

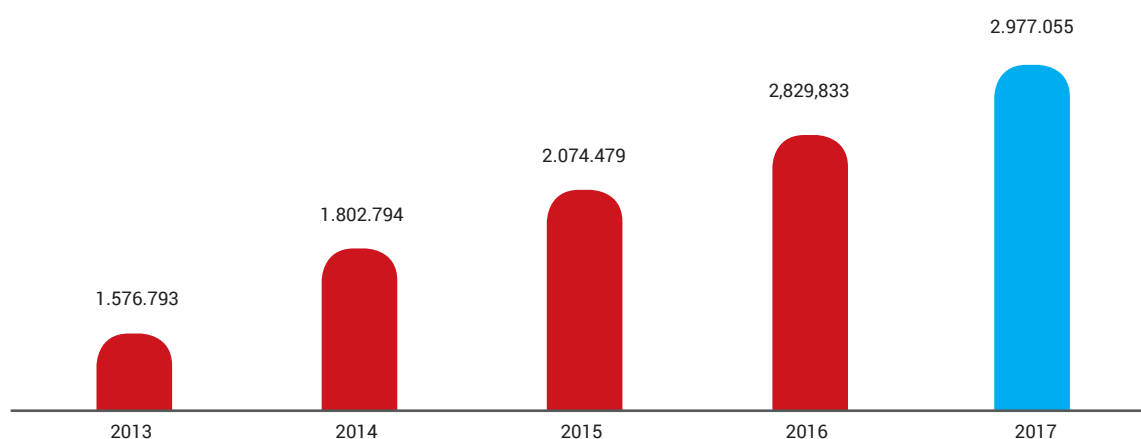
		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih	Gain (loss) on post- employment benefits - net	1,206	(29.870)	11.645	(12.137)	(401,87)	(60.912)
Surplus revaluasi aset tetap	Fixed asset revaluation surplus	-	-	-	606.816	0,00	606.816
Saldo Laba:	Retained earnings:						
- Telah ditentukan penggunaannya	- Appropriated	397.758	460.202	571.027	695.364	21,12	842.202
- Belum ditentukan penggunaannya	- Unappropriated	174.930	252.384	282.584	299.671	(2,19)	293.110
Jumlah Ekuitas	Total Equity	1.576.793	1.802.794	2.074.479	2.829.833	5,20	2.977.055

*Disajikan kembali

*Restated

Grafik Ekuitas Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Equity in 2013 – 2017 (in Rp million)



Tinjauan Laba Rugi Komprehensif

Bank Sumsel Babel berhasil mencatatkan Laba Bersih Komprehensif sebesar Rp255.012 juta untuk periode tahun buku 2017. Nilai tersebut menurun sebesar 71,11% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban bunga, beban operasional, beban non operasional serta menurunnya pendapatan lain-lain.

Profit or Loss Statement Analysis

The Comprehensive Net Income of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 255,012 million or decreased by 71.11 % from the amount in 2016. The decrease was mainly due to increased interest expenses, operating expenses, non-operating expenses and decreased other income.

Tabel Laba Rugi Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Profit or Loss in 2013 – 2017 (in Rp million)

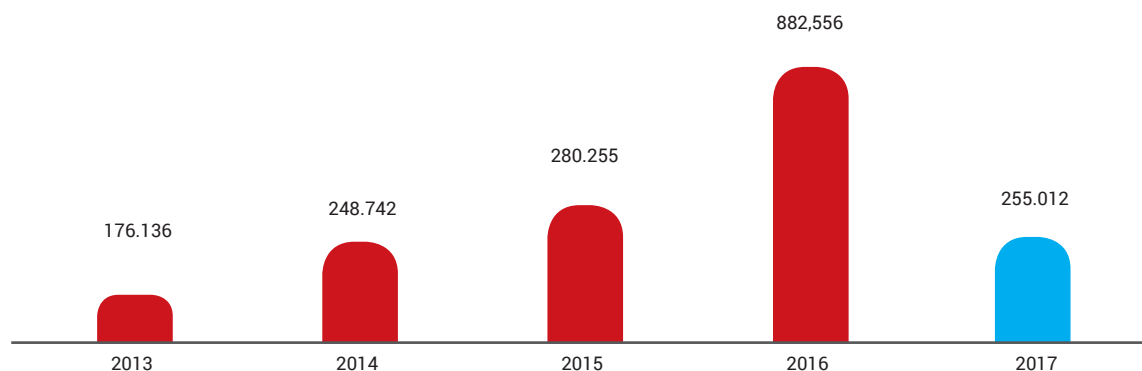
		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Pendapatan bunga dan syariah	Interest and Sharia income	1.731.730	1.795.368	1.974.093	1.923.843	6,59	2.050.697
Pendapatan provisi dan komisi	Fee and commission income	32.573	20.600	16.258	15.682	142,61	38.045
Jumlah Pendapatan Bunga dan Syariah	Total Interest and Sharia Income	1.764.303	1.815.968	1.990.351	1.939.525	7,69	2.088.743
Beban bunga dan bagi hasil syariah	Interest expense and sharia profit sharing	(436.587)	(594.636)	(730.003)	(623.220)	9,52	(682.581)
Provisi dan komisi	Fees and commissions	(10.195)	(10.616)	(11.864)	(14.156)	29,34	(18.310)
Jumlah Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	Total Interest Expense and Sharia Profit Sharing	(446.783)	(605.252)	(741.867)	(637.376)	7,09	(682.581)
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	Net Interest and Sharia Income	1.317.520	1.210.716	1.248.485	1.302.149	5,07	1.368.117
Imbalan (komisi)	Benefit (commissions)	-	75.497	76.175	-	100	92.426
Pendapatan lain-lain	Other income	90.361	29.872	42.234	140.338	(40,01)	84.192
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	Total Other Operating Income	90.361	105.369	118.409	140.338	25,85	176.618
Beban cadangan kerugian penurunan nilai (pemulihan) aset keuangan	Allowance for financial assets impairment losses (recovery) expenses	(369.105)	(137.649)	(52.199)	(73.320)	30,36	(95.580)
Beban (pemulihan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Commitments and contingencies estimated losses (recovery) expenses	-	-	-	(3.852)	(99,48)	(20)

		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Personalia	Personnel expenses	(339.994)	(415.245)	(445.998)	(471.275)	13,69	(535.784)
Umum dan administrasi	General and administrative expenses	(386.176)	(374.862)	(446.322)	(496.988)	(4,13)	(476.475)
Lainnya	Others	(29.136)	(32.239)	(30.957)	-		-
Jumlah Beban Operasional Lainnya	Total Other Operating Expenses	(783.331)	(822.346)	(923.277)	(1.045.435)	5,97	(1.107.858)
Laba Operasional	Operating Income	255.446	354.627	391.418	397.051	10,03	436.877
Pendapatan non-operasional	Non-operating income	27.337	37.197	39.651	35.633	(34,17)	23.457
Beban non-operasional	Non-operating expenses	4.924	(44.174)	(17.520)	(12.891)	281,89	(49.229)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	Non-Operating Income (Expense)	32.261	(6.977)	22.131	22.742	(213,32)	(25.772)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Earnings before Tax	277.858	347.650	413.549	419.793	(2,07)	411.105
Pajak kini	Current Tax	110.309	(99.109)	(110.897)	(119.989)	3,67	(124.390)
Pajak tangguhan	Deferred Tax	(7.380)	2.154	(20.068)	(134)	(4872,39)	6.395
Penghasilan (Beban) Pajak Penghasilan	Tax Income (Expense)	(102.929)	(96.955)	(130.965)	(120.123)	(1,77)	(117.995)
Laba Bersih Periode Berjalan	Net Income for the Year	174.930	250.695	282.584	299.671	(2,19)	293.110
Pendapatan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	Other comprehensive Income (loss) after tax	1.206	(1.953)	(2.328)	582.885	(106,54)	(38.098)
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	Total Comprehensive Income for the Year	176.136	248.742	280.255	882.556	(71,11)	255.012
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham	Total Weighted Average of Shares	679.743	774.772	847.235	903.161	3,43	934.141
Laba Per Saham (Rp Penuh)	Earnings per Share (Rp Full)	257.347	323.593	333.536	336.360	(4,99)	319.564

*Disajikan kembali

*Restated

Grafik Laba Rugi Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Profit or Loss in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pendapatan Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga Bank Sumsel Babel tercatat sebesar Rp2.088.743 juta di tahun 2017, meningkat 7,69% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan/penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari kredit yang diberikan, pembiayaan syariah dan Pendapatan Provisi dan komisi.

Interest and Sharia Income

The interest income of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,088,743 million or increased by 7.69% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased income from loans, sharia financing and fee & commission income.

Tabel Pendapatan Bunga dan Syariah Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Interest and Sharia Income in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Kredit yang diberikan	Loans	1.469.405	1.501.459	1.566.344	1.577.300	2,20	1.612.036
Penempatan pada BI dan Bank lain	Placements with BI and other Banks	61.084	105.882	182.638	83.984	24,55	104.599
Surat berharga (pendapatan bunga lainnya)	Securities (other interest income)	154.836	137.131	162.088	169.902	(5,65)	160.303
Pembiayaan Syariah	Sharia Financing	46.605	50.896	63.023	92.657	29,74	120.209
Jumlah	Total	1.731.929	1.795.368	1.974.093	1.923.843	6,59	2.050.697
Pendapatan Provisi dan komisi	Fee and commission income	32.573	20.600	16.258	15.682	142,61	38.045

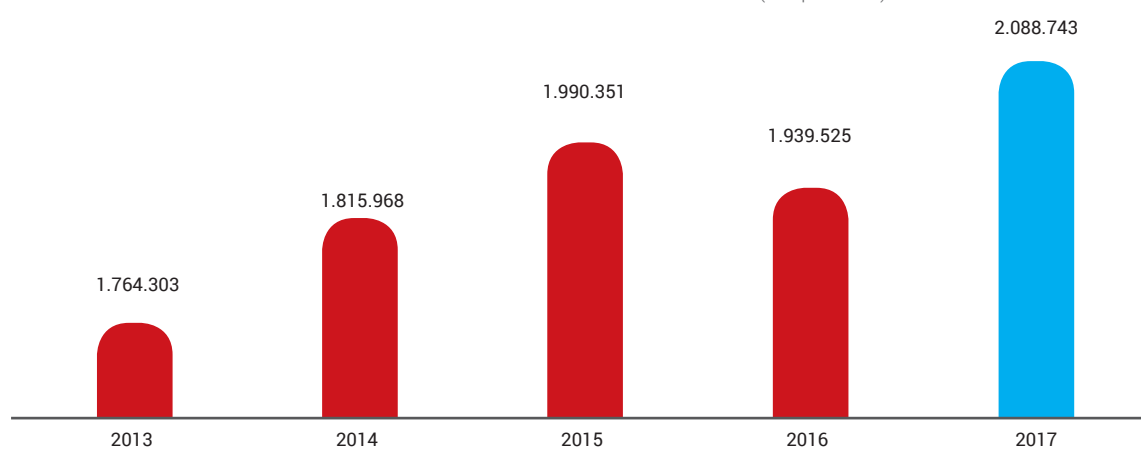
	2013	2014*	2015*	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Jumlah Pendapatan Bunga dan Syariah	1.764.303	1.815.968	1.990.351	1.939.525	7,69	2.088.743
Total Interest and Sharia Income						

*Disajikan kembali

*Restated

Grafik Pendapatan Bunga dan Syariah Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Interest and Sharia Income in 2013 – 2017 (in Rp million)



Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Beban bunga Bank Sumsel Babel tercatat sebesar Rp682.581 juta di tahun 2017, meningkat 7,09% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan beban bunga simpanan nasabah serta provisi dan komisi.

Interest Expense and Sharia Profit Sharing

The interest expenses of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 682,581 million or increased by 7.09% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in the interest of deposits from customers as well as fees & commissions.

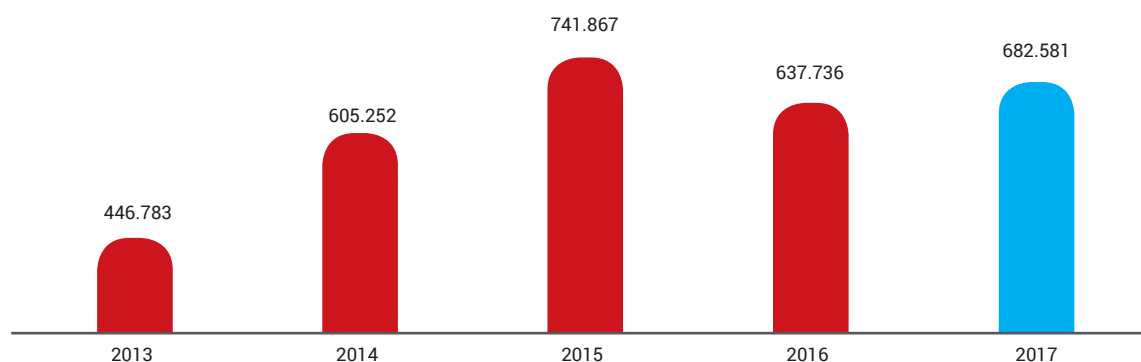
Tabel Beban Bunga dan Syariah Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Interest and Sharia Expenses in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Simpanan Nasabah	Deposits from Customers						
Giro	Current Accounts	90.666	66.347	70.618	63.497	32,89	84.383
Deposito Berjangka	Time Deposits	231.442	389.836	522.523	421.458	10,98	467.721
Tabungan	Savings	64.525	60.079	64.077	73.677	7,84	79.454
Bagi Hasil Syariah	Sharia Profit Sharing	10.280	27.008	38.861	53.507	1,54	54.333
Bunga Kredit	Loan Interest	16.564	4.646	1.172	2.853	168,49	7.660
Pinjaman Bank Indonesia	Bank Indonesia Loans	23.111	11.007	14.751	8.228	83,90	15.131
Jumlah	Total	436.588	594.636	702.823	623.220	9,52	682.581
Provisi dan Komisi	Fees and Commissions	10.195	10.616	11.864	14.156	29,34	18.310
Jumlah Beban Bunga dan Syariah	Total Interest and Sharia Expenses	446.783	605.252	741.867	637.376	7,09	682.581

Grafik Beban Bunga dan Syariah Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Interest and Sharia Expenses in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya Bank Sumsel Babel terdiri atas Imbalan dan pendapatan lainnya. Pendapatan lainnya terdiri atas pendapatan selisih lebih kas, pendapatan operasional lainnya, pendapatan lainnya tabungan pesirah, pendapatan operasional lainnya valas serta pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan operasional Bank Sumsel Babel tercatat sebesar Rp176.618 juta di tahun 2017, meningkat 25,85% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan imbalan.

Other Operating Income

Other operating income of Bank Sumsel Babel consist of commission and other income. Other income consist of excess cash income, other operating income, other income of Pesirah saving, other operating income of foreign exchange and others.

Other Operating Income of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 176,618 million or increased by 25.85% from the amount in 2016. The increase was mainly due to increased fees.

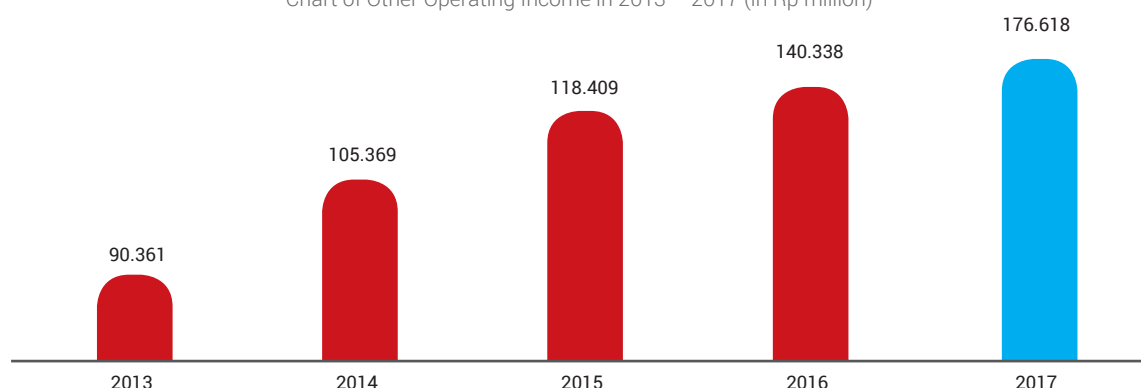
Tabel Pendapatan Operasional Lainnya Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Other Operating Income in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/ Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Imbalan	Commission	-	75.497	76.175	-	100	92.426
Pendapatan lainnya	Other income	90.361	29.872	42.234	140.338	(40,01)	84.192
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	Total Other Operating Income	90.361	105.369	118.409	140.338	25,85	176.618

Grafik Pendapatan Operasional Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Other Operating Income in 2013 – 2017 (in Rp million)



Beban Operasional

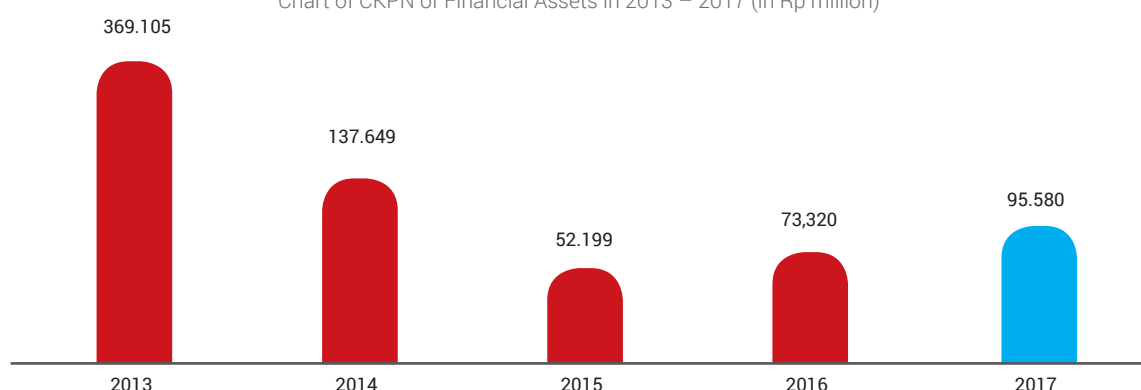
Beban operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan. Beban CKPN atas aset keuangan tercatat sebesar Rp95.580 juta di tahun 2017, meningkat 30,36% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan pembentukan CKPN yang harus dibebankan Tahun 2017.

Operating Expenses

Operating expenses consist of Allowance for Impairment Losses (CKPN) of financial assets. CKPN of financial assets in 2017 amounted to Rp 95,580 million or increased by 30.36% from the amount in 2016. The increase was mainly due to the addition of CKPN formation expense in 2017.

Grafik Beban CKPN atas Aset Keuangan 2013-2017 (Rp juta)

Chart of CKPN of Financial Assets in 2013 – 2017 (in Rp million)



Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank Sumsel Babel terdiri atas beban personalia, beban umum dan administrasi, beban lain-lain, amortisasi biaya yang ditangguhkan serta beban imbalan manfaat karyawan.

Beban operasional lainnya tercatat sebesar Rp1.107.858 juta di tahun 2017, meningkat 5,97% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan Beban Personalia.

Other Operating Expenses

Other operating expenses of Bank Sumsel Babel consist of personnel expenses, general and administrative expenses, other expenses, amortization of deferred expenses and employee benefit expenses.

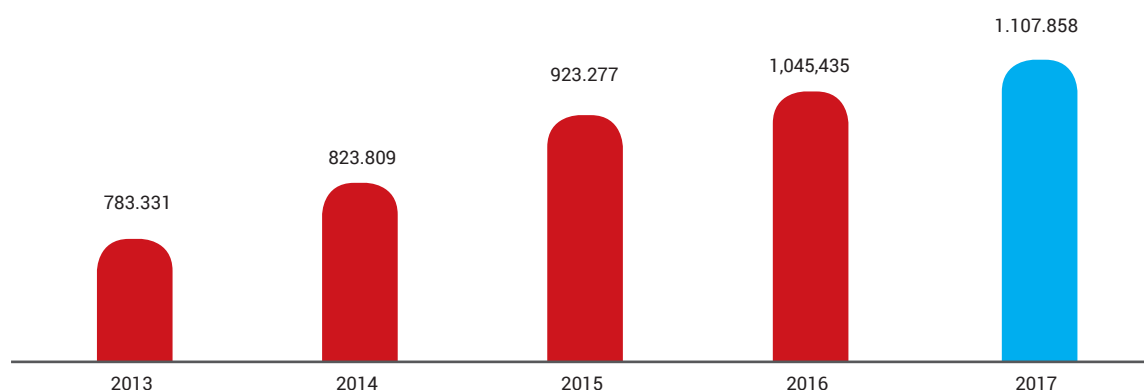
Other operating expenses in 2017 amounted to Rp 1,107,858 million or increased by 5.97% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in personnel expenses.

Tabel Beban Operasional Lainnya Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Other Operating Expenses in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Beban Personalia	Personnel Expenses	339.994	415.245	445.998	471.275	13,69	535.784
Umum dan Administrasi	General and Administrative Expenses	386.176	374.862	446.322	496.988	(4,13)	476.475
Beban lain-lain	Other expenses	57.161	33.702	30.957	-	-	-
Jumlah Beban Operasional Lainnya	Total Other Operating Expenses	783.331	823.809	923.277	1.045.435	5,97	1.107.858

Grafik Beban Operasional Lainnya Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Chart of Other Operating Expenses in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pendapatan (Beban) Non Operasional

Beban non operasional Bank Sumsel Babel tercatat sebesar Rp25.772 juta di tahun 2017, meningkat 100% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan/penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan beban operasional lainnya terkait CSR.

Non-Operating Income (Expense)

The Non-operating expenses of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp25,772 million or increased by 100% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in other operating expenses related to CSR.

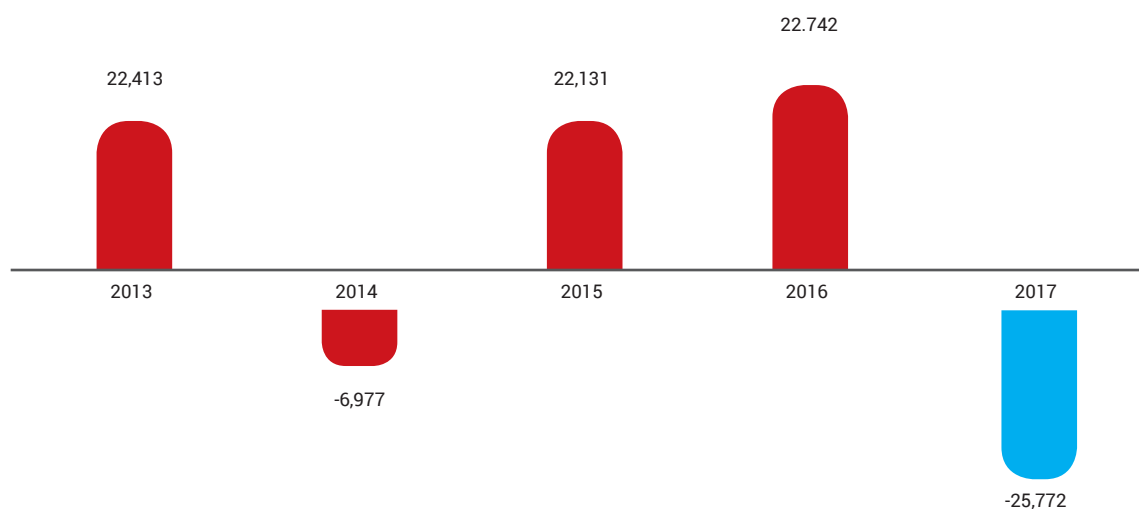
Tabel Pendapatan (Beban) Non Operasional Tahun 2013-2017 (Rp juta)
Table of Non-Operating Income (Expense) in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Keuntungan selisih kurs evaluasi fisik	Gains from foreign exchange physical evaluation	20.235	910	8.404	1.623	-	-
Keuntungan penjualan aset tetap	Gains on the Sale of Fixed Assets	-	-	-	-	-	-
Pendapatan non operasional lainnya	Other non-operating income	7.102	36.287	31.247	34.010	(31,02)	23.457
Jumlah Pendapatan Non Operasional	Total Non-Operating Income	27.337	37.197	39.651	35.633	(34,17)	23.457
Sumbangan sosial	Social donation	-	-	-	-	-	-

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Sumbangan kebakaran dan bencana alam	Donations for fire and natural disaster victims	-	-	-	-	-	-
Representatif	Representatives	-	-	-	(5)	-	-
Lainnya	Others	-	-	-	-	-	-
Biaya kegiatan organisasi	Organization activities expenses	(463)	(460)	(495)	(586)	2,56	(601)
Beban perayaan	Celebration expenses	(611)	(1.191)	(1.597)	(1.488)	91,53	(2.850)
Denda	Penalty	(187)	(12)	(25)	(74)	306,76	(301)
Beban non operasional lainnya	Other non-operating expenses	(3.663)	(42.511)	(15.402)	(10.738)	323,51	(45.476)
Jumlah Beban Non Operasional	Total Non-Operating Expenses	(4.924)	(44.174)	(17.520)	(12.891)	281,89	(49.229)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional	Total Non-Operating Income (Expense)	22.413	(6.977)	22.131	22.742	(213,32)	(25.772)

Grafik Pendapatan (Beban) Non Operasional Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Non-Operating Income (Expense) in 2013 – 2017 (in Rp million)



Pajak (Pajak Penghasilan)

Pajak yang dibebankan kepada Bank Sumsel Babel tercatat sebesar Rp117.995 juta di tahun 2017, menurun 1,77% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan/penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya pajak tangguhan.

Tax (Income Tax)

The tax charged to Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 117,995 million or decreased by 1.77% from the amount in 2016. The decrease was mainly due to an increase in deferred tax.

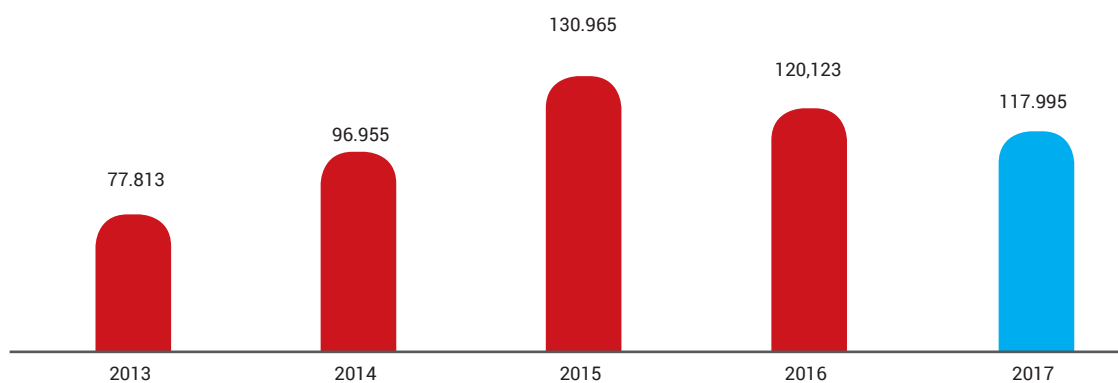
Tabel Pajak Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Tax in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Pajak kini	Current tax	78.191	99.109	110.897	119.989	3,67	124.390
Pajak tangguhan	Deferred tax	(378)	(2.154)	20.068	134	(4872,39)	(6.395)
Jumlah Pajak	Total Tax	77.813	96.955	130.965	120.123	(1,77)	117.995

Grafik Pajak Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Tax in 2013 – 2017 (in Rp million)



Tinjauan Arus Kas

Arus kas menjadi komponen utama dalam memonitoring kinerja keuangan Perusahaan. Bank Sumsel Babel mampu menjaga kecukupan arus kas sampai dengan akhir periode 2017. Posisi kas dan setara kas Bank Sumsel Babel tercatat sebesar Rp5.078.559 Juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017, meningkat sebesar Rp1.623.309 juta atau 46,98 % dari tahun 2016.

Cash Flow Analysis

Cash flow is a key component in monitoring the Company's financial performance. Bank Sumsel Babel was able to maintain sufficient cash flow until the end of 2017. The position of cash and cash equivalents of Bank Sumsel Babel amounted to Rp 5,078,559 million for the year ended December 31, 2017 or increased by Rp 1,623,309 million or 46.98% from the amount in 2016.

Tabel Arus Kas Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Cash Flow in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Net Cash Flows from Operating Activities	(1.886.989)	1.632.953	(728.036)	1.257.458	97,29	2.480.783
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Net Cash Flows from Investing Activities	(50.599)	4.856	(71.280)	(630.017)	99,19	(1.254.953)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Net Cash Flows from Financing Activities	21.319	(266.512)	(65.388)	43.113	821,95	397.479
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(1.916.268)	1.371.296	(864.704)	670.554	142,08	1.623.309
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	4.194.375	2.278.106	3.649.399	2.784.695	24,08	3.455.249
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	Cash and Cash Equivalents at the End of Year	2.278.106	3.649.403	2.784.695	3.455.249	46,98	5.078.559

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp2.480.783 juta, meningkat 97,29% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp1.257.458 juta. Peningkatan pendapatan bunga, provisi dan komisi menjadi Rp2.086.715.894.780 juta di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp2.030.078 juta, penurunan aset operasi dengan keuntungan dari efek-efek dan tagihan lainnya sebesar Rp435.220 juta di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang tercatat Rp(246.758) Juta serta peningkatan nilai Simpanan menjadi Rp2.344.721.442.211 juta dibandingkan tahun 2016 Rp1.340.740 juta, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp(1.254.953) juta, meningkat 99,19% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp(630.017) juta. Kegiatan investasi pada aset tetap senilai Rp36.136 di tahun 2017 serta aktivitas investasi pada efek-efek senilai Rp1.218.817 juta, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Arus kas bersih dari aktivitas investasi.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp397.479 juta, meningkat 821,95% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp43.113 juta. Kenaikan pinjaman yang diterima yaitu menjadi sebesar Rp505.268 juta di tahun 2017, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Net Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from operating activities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,480,783 million or increased by 97.29% compared with Rp 1,257,458 million in 2016. Interest income, fees and commissions in 2017 increased to Rp 2,086,715,894,780 million from Rp 2,030,078 million in 2016. Operating assets with gain from securities and other claims increased to Rp 435,220 million in 2017 from Rp (246,758) million in 2016. Deposits also increased to Rp 2,344,721 million in 2017 from Rp1,340,740 million in 2016. These increases contributed significantly to the increase in Net cash flows from operating activities.

Net Cash Flows from Investing Activities

Net cash flows from investing activities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp (1,254,953) million or increased by 99.19% compared with Rp (630,017) million in 2016. Investment in fixed assets amounting to Rp 36,136 and investment in securities amounting to Rp1,218,817 million contributed significantly to the increase in net cash flows from investing activities.

Net Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows from financing activities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 397,479 million or increased by 821.95% compared with Rp 43,113 million in 2016. The increase in borrowings amounting to Rp 505,268 million contributed significantly to the increase in net cash flows from financing activities.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang serta Rasio Keuangan Lain

Solvency, Collectibility of Receivables and Other Financial Ratios

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi setiap kewajiban khususnya terkait pembayaran Utang dan kolektibilitas piutang sangat menentukan keberlanjutan bisnis Perusahaan. Hal tersebut menjadi komponen penting dari Kinerja Keuangan yang harus diimbangi dengan pencatatan laba yang baik, sehingga dapat menjaga rasio keuangan Perusahaan pada kondisi yang wajar. Pada tahun 2017, Bank Sumsel Babel mampu menjaga momentum peningkatan Kinerja keuangan sehingga memberikan dampak positif pada *business continuity*.

The Company's ability to comply with obligations particularly related to debt payments and collectability of receivables is crucial to the Company's business sustainability. It is an important component of Financial Performance that must be balanced with good profitability so as to maintain the Company's financial ratios under reasonable conditions. As of 2017, Bank Sumsel Babel successfully improved its Financial Performance which gave a positive impact on business continuity.

Kemampuan Membayar Utang

Perusahaan menjaga kemampuan dalam membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menjaga aset lancar dan kecukupan modal yang dimiliki Perusahaan. Kemampuan membayar utang dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolak ukur bagi Bank Sumsel Babel dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional Bank.

Solvency

The Company maintains the ability to pay both short-term and long-term debts by effectively managing its current assets and capital adequacy. Solvency can be measured through liquidity ratio and solvency ratio. These ratios become the benchmark for Bank Sumsel Babel in calculating the possibility of risks arising during its operations.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan tentang kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek, tingkat likuiditas bank tercermin dalam Loan to Funding Ratio.

Liquidity Ratio

Liquidity ratio is the ratio that reflects the Bank's ability to meet its liabilities, especially short-term liabilities. The Bank's liquidity level is reflected in the Loan to Funding Ratio.

Loan to Funding Ratio (LFR) rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

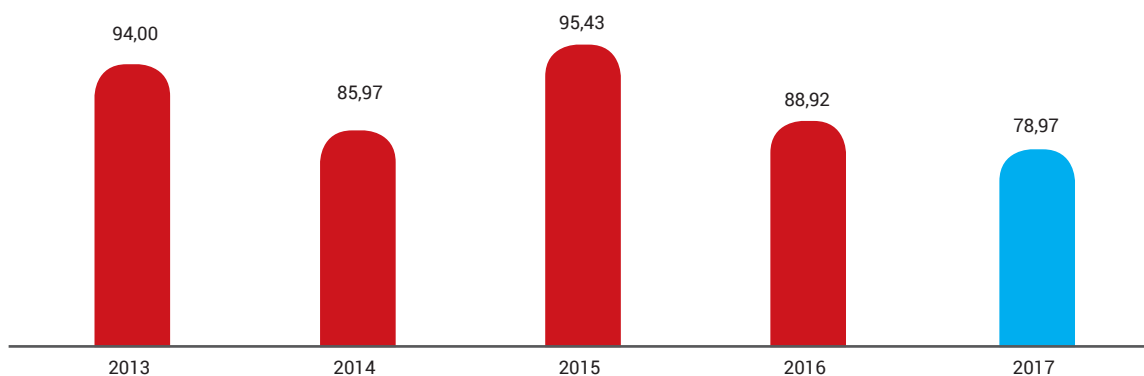
Loan to Funding Ratio (LFR) is the ratio of loans granted to third parties in Rupiah and foreign currencies, excluding loans to other banks, to third-party funds that include current accounts, savings, and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding inter-bank funds.

BI menargetkan rasio LFR berkisar antara 80% hingga 92%. Nilai rasio LFR Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar adalah 78,97% yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 88,92%. Semakin rendah tingkat LFR mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

BI sets LFR at a range of 80% to 92%. Bank Sumsel Babel LFR in 2017 amounted to 78.97% or lower than the LFR in 2016. The low level of LFR indicates that the company is in liquid condition with an excess fund capacity that is ready for loans.

Grafik LDR Tahun 2013-2017 (%)

Chart of LFR in 2013 – 2017 (%)



Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Salah satu untuk mengukur solvabilitas adalah menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, menetapkan maksimum untuk Rasio Kecukupan Modal Minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa Bank sejauh ini dapat merefleksikan ketahanan modal untuk mengimbangi risiko pasar dan risiko kredit agar dapat menahan dampak kerugian.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kecukupan modal pada tahun 2017 adalah sebesar 21,38% yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 17,79%. Namun, nilai tersebut sudah menunjukkan bahwa Bank Sumsel Babel memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki.

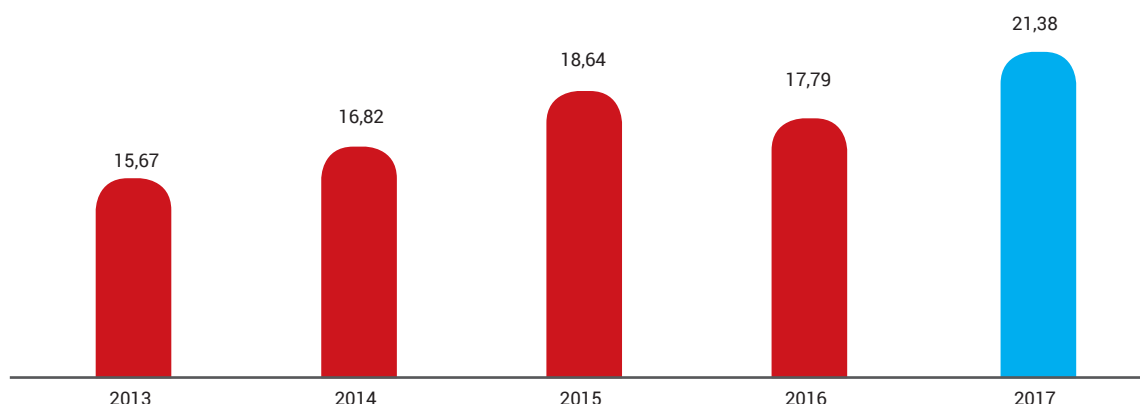
Solvency Ratio

Solvency ratio is the ratio that describes the company's ability to pay off its long-term liabilities if the company is liquidated. This ratio is also associated with funding decisions where companies prefer debt financing to equity financing. One way of measuring solvency is by using Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR is the ratio which serves to accommodate the risk of loss that may be faced by the Bank.

Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 on the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks sets a minimum CAR of 8% of Risk-Weighted Assets (RWA). This indicates that the Bank has so far shown capital resilience to offset market risks and credit risks in order to withstand the impact of losses.

The Company's ability to meet its capital adequacy in 2017 amounted to 21.38% or higher than 17.79% in 2016. This value indicates that Bank Sumsel Babel has enough ability to pay off liabilities with its capital.

Grafik CAR Tahun 2013-2017 (%)
Chart of CAR in 2013 – 2017 %)



Tingkat Kolektibilitas terhadap Piutang

Bank sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung dituntut untuk mampu menghimpun dan menyalurkan dana. Menghimpun dana yang dimaksud dalam hal ini, salah satunya adalah kemampuan dalam menarik kembali dana yang dipinjamkan (piutang) atau disebut tingkat kolektibilitas piutang. Tingkat kolektibilitas piutang dapat digambarkan dengan *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

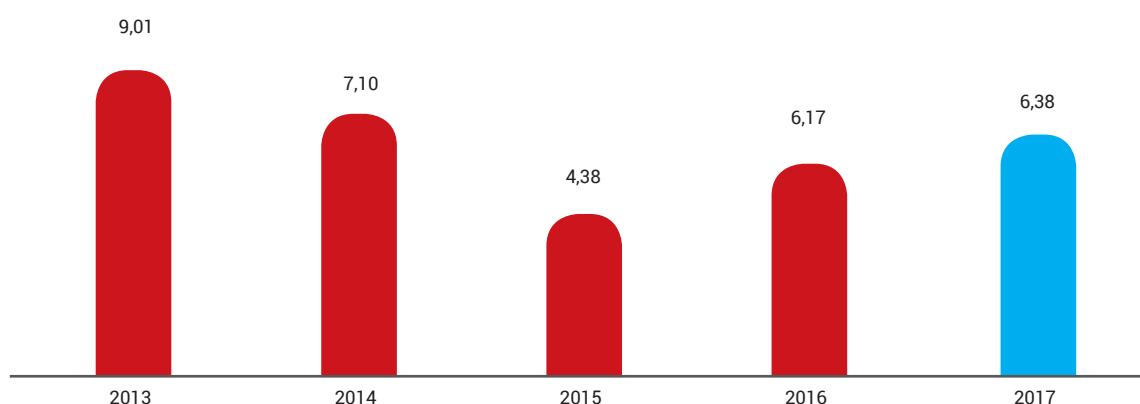
Nilai NPL Nett pada tahun 2017 sebesar 3,17% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,46%. Sedangkan NPL Gross tahun 2017 sebesar 6,38% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 6,17%.

Collectibility of Receivables

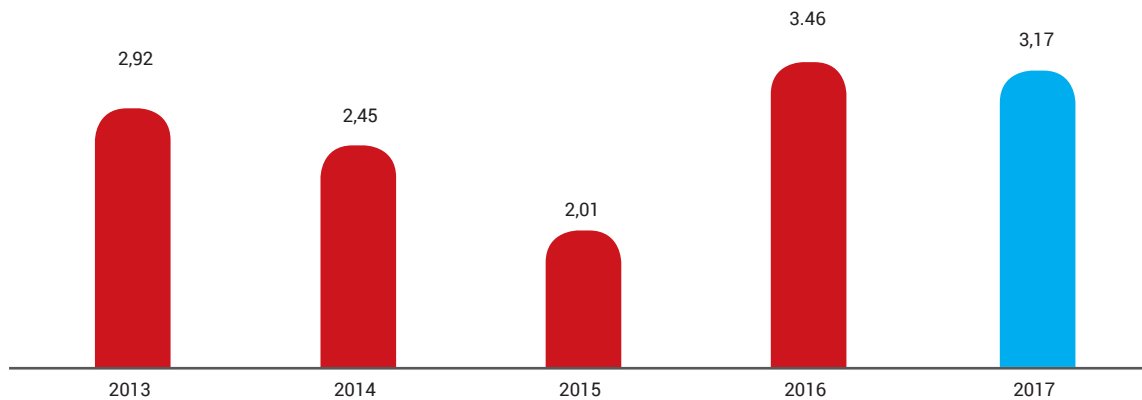
Banks as intermediary institutions are required to be able to collect and distribute funds. Collecting funds includes the ability to collect receivables or known as collectibility of receivables. It is represented by non-performing loans (NPLs) which is one of key indicators for assessing the performance of bank's functions.

Net NPL in 2017 declined to 3.17% from 3.46% in 2016. While Gross NPL in 2017 increased to 6.38% from 6.17% in 2016.

Grafik NPL Gross Tahun 2013-2017 (%)
Chart of Gross NPL in 2013 – 2017 (%)



Grafik NPL Net Tahun 2013-2017 (%)
Chart of Net NPL in 2013 – 2017 (%)



Rasio Keuangan Lain

Rasio keuangan lain yang dapat menggambarkan Perusahaan mampu menunjang kemampuan memenuhi kewajibannya adalah Rentabilitas. Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan Bank dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk memperoleh laba maksimal dengan meningkatkan penjualan dan menekan beban atau biaya operasional.

Rentabilitas Perusahaan dapat dilihat dari variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) atau Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. ROA pada tahun 2017 sebesar 1,83% atau lebih kecil dibandingkan tahun 2016 dengan rasio sebesar 2,23%.

Other Financial Ratios

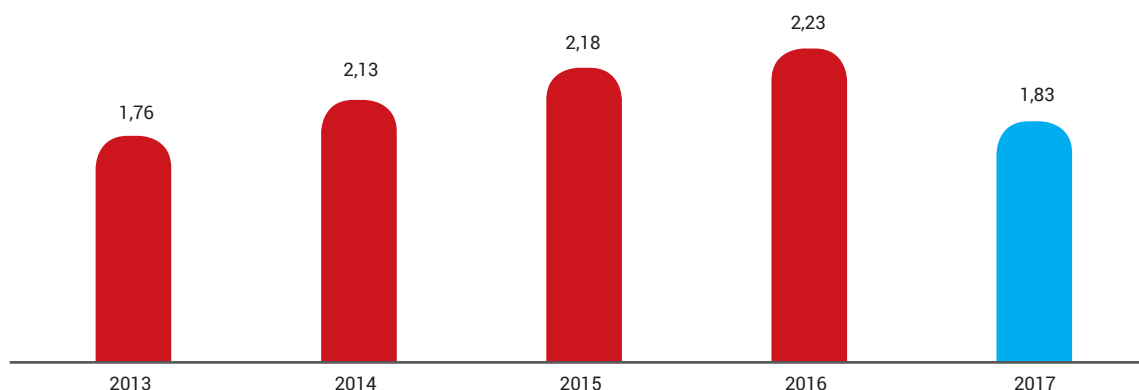
Another financial ratio that can illustrate the Company's ability to meet its liabilities is profitability ratio. Profitability ratio is the ratio used to measure the bank's ability to increase profits as well as the level of the bank's business efficiency and profitability. This ratio also indicates the Bank's ability to take advantage of all the funds held to earn maximum profit by increasing sales and reducing operating expenses.

Profitability can be measured through *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) or *Ratio of Operating Expenses to Operating Income* (BOPO).

Return on Assets (ROA)

ROA indicates the ability of the capital invested in total assets to generate earnings. ROA in 2017 declined to 1.83% from 2.23% in 2016.

Grafik ROA Tahun 2013-2017 (%)
Chart of ROA in 2013 – 2017 (%)



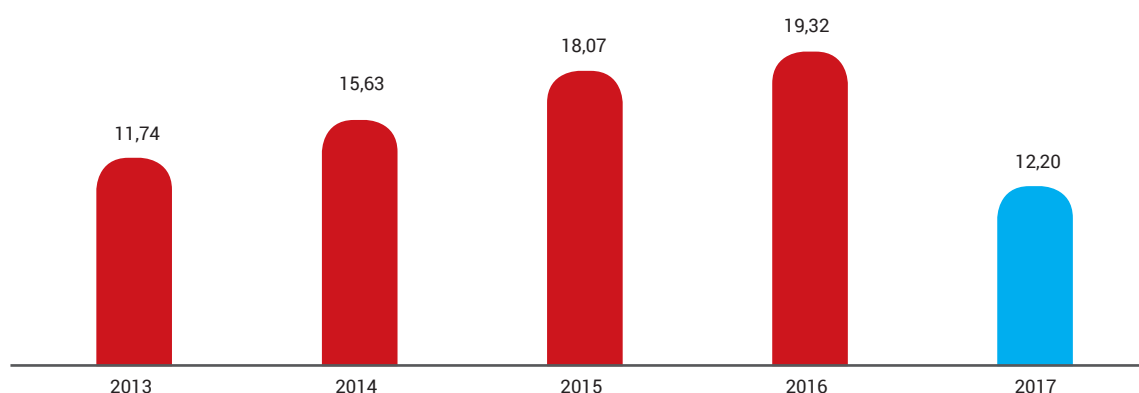
Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. ROE pada tahun 2017 sebesar 12,20% atau lebih kecil dibandingkan tahun 2016 dengan rasio sebesar 19,32%.

Return on Equity (ROE)

ROE indicates the ability of the Bank's capital to generate profits for all the shareholders. ROE in 2017 declined to 12.20% from 19.32% in 2016.

Grafik ROE Tahun 2013-2016 (%)
Chart of ROE in 2013 – 2016 (%)



Net Interest Margin (NIM)

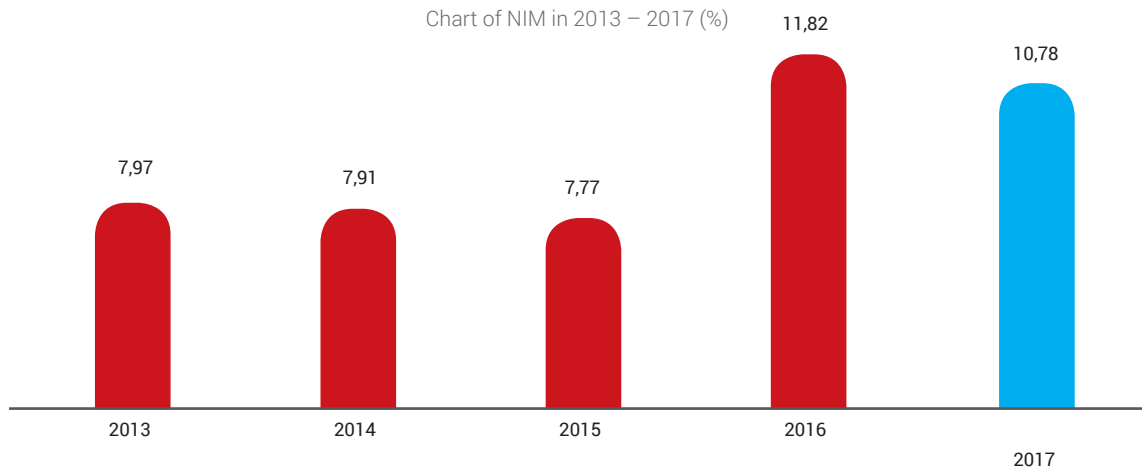
NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga bank yang sudah dikurangi beban pokok), dengan nilai aktiva produktif. NIM pada tahun 2017 sebesar 10,78% atau lebih besar dibandingkan tahun 2016 dengan rasio sebesar 11,82%.

Net Interest Margin (NIM)

NIM is the ratio between the net interest income (interest income less operating expenses) and earning assets. NIM in 2017 decreased to 10.78% from 11.82% in 2016.

Grafik NIM Tahun 2013-2016 (%)

Chart of NIM in 2013 – 2017 (%)



Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

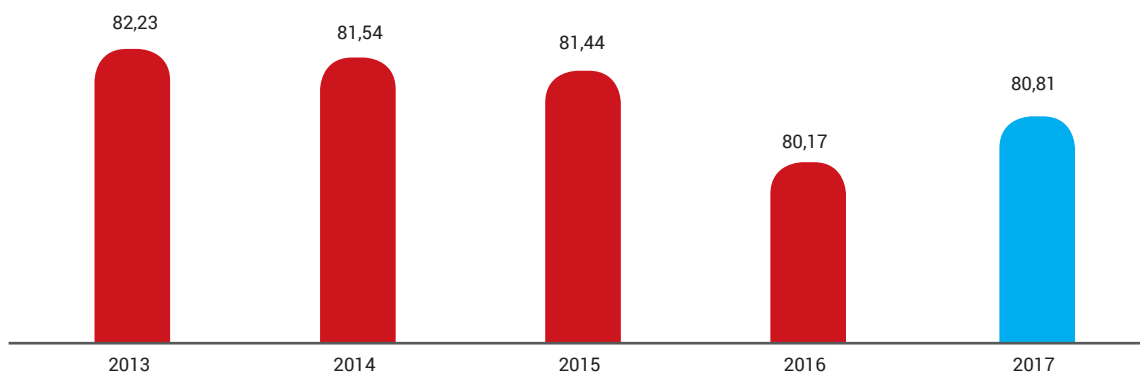
BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO pada tahun 2017 sebesar 80,81% atau lebih kecil dibandingkan tahun 2016 dengan rasio sebesar 80,17%.

Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

BOPO is used to measure the efficiency of the Bank's ability to run its operations. BOPO in 2017 declined to 80.81% from 80.17% in 2016.

Grafik BOPO Tahun 2013-2016 (%)

Chart of BOPO in 2013 – 2017 (%)



Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Perusahaan berupaya memberikan nilai tambah kepada Pemegang Saham diantaranya melalui Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen menentukan besarnya pembayaran kepada Pemegang Saham dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan Perusahaan yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The Company strives to provide added value to the Shareholders through Dividend Policy. Dividend Policy determines the amount of payments to Shareholders and the amount of retained earnings for the purposes of the Company through the General Meeting of Shareholders (GMS).

Kebijakan Dividen Tahun Buku 2017

Sesuai dengan hasil RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2018, kebijakan pembagian dividen untuk tahun buku 2017 antara lain:

- Membayarkan dividen tunai dengan persentase sebesar 50% dari Laba bersih setelah pajak Perseroan untuk tahun buku 2017.
- Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Sumsel Babel setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Dividend Policy for Fiscal Year 2017

In accordance with the result of GMS held on February 26, 2018, the dividend payment policy for fiscal year 2017 includes:

- Paying cash dividend with a percentage of 50% of Net Income after Corporate tax for fiscal year 2017.
- The decision to pay dividends depends on earnings, financial condition and liquidity, compliance with regulations and other factors considered relevant by the Board of Directors of Bank Sumsel Babel after receiving approval at the GMS.

Kebijakan Dividen Tahun Buku 2016

Sesuai dengan hasil RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2017, kebijakan pembagian dividen untuk tahun buku 2016 antara lain :

- Membayarkan dividen tunai dengan persentase Tahun Buku 2016 sebesar 50% berkurang 5% dari sebelumnya di tahun buku 2015.
- Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Sumsel Babel setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Dividend Policy for Fiscal Year 2016

In accordance with the result of GMS held on February 28, 2017, the dividend payment policy for fiscal year 2016 includes:

- Paying cash dividend with a percentage of 50% for Fiscal Year 2016 or reduced by 5% from the dividend for Fiscal Year 2015.
- The decision to pay dividends depends on earnings, financial condition and liquidity, compliance with regulations and other factors considered relevant by the Board of Directors of Bank Sumsel Babel after receiving approval at the GMS.

Kebijakan Dividen Tahun 2015

Sesuai dengan hasil RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016, kebijakan pembagian dividen untuk tahun buku 2015 antara lain :

- Membayarkan dividen tunai dengan persentase Tahun Buku 2015 sebesar 55% sama dari sebelumnya di Tahun Buku 2014 sebesar 55% dan akan menurun 5% untuk tahun-tahun buku berikutnya hingga Dividen mencapai angka 30% berdasarkan keputusan RUPS Tahun Buku 2013 yang tertuang dalam Risalah RUPS Tahun Buku 2013 No.55 Tanggal 19 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Ny. Elmadiantini, SH.,SpN
- Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Sumsel Babel setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Dividend Policy for Fiscal Year 2015

In accordance with the result of GMS held on February 15, 2016, the dividend payment policy for fiscal year 2015 includes:

- Paying cash dividend with a percentage of 55% for Fiscal Year 2015 or the same as for Fiscal Year 2014 and would decline by 5% for the subsequent fiscal years until the dividend reached 30% by GMS Resolution for Fiscal Year 2013, which was stated in the Minutes of GMS 2013 No. 55 dated May 19, 2014, made before Mrs. Elmadiantini, SH., SpN
- The decision to pay dividends depends on earnings, financial condition and liquidity, compliance with regulations and other factors considered relevant by the Board of Directors of Bank Sumsel Babel after receiving approval at the GMS.

Kronologis Pembagian Dividen

Secara singkat, berikut adalah rincian kronologi pembagian dividen Tahun Buku 2013-2017.

Dividend Payment Chronology

Briefly, here are details of dividend payment chronology for Fiscal Year 2013-2017.

Tabel Pembagian Dividen Tahun 2013 -2017

Table of Dividend Payments in 2013 – 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih Net Income	Rp174.929.531.596	Rp250.694.964.242*)	Rp282.583.681.371	Rp299.670.543.440	Rp293.109.908.297
Laba per Lembar Saham Earnings per Share	Rp257.347	Rp323.593	Rp333.536	Rp336.360	Rp319.564
Jumlah Dividen Total Dividends	Rp104.957.718.957,70	Rp137.882.230.333,10	Rp155.421.024.754,05	Rp149.835.271.720	Rp146.554.954.148
Jumlah Lembar Saham Rata-rata Average Number of Dividends	679.743	774.772	847.235	890.923	917.218

	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Dividend Payout Ratio</i>	60%	55%	55%	50%	50%
Tanggal Pembayaran Date of Payment	Juni 2014	25 Februari 2015	15 Februari 2016	28 Februari 2017	26 Februari 2018

*) Laba 2014 berdasarkan audit KAP 2014 bukan restatement audit KAP 2015.

*) Income in 2014 was based on 2014 KAP audit, not on the restatement of 2015 KAP audit.

Kontribusi Kepada Negara

Contribution to the Country

Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut secara langsung melaksanakan pembiayaan negara dan pembangunan nasional bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan kewajiban dan peran serta Bank Sumsel Babel untuk ikut berpartisipasi dan berperan serta dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Setoran pajak Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 adalah sebesar Rp264.524 juta menurun 8,59 % dibandingkan tahun 2016.

In accordance with the philosophy of tax laws, paying taxes is not merely an obligation, but the right of every citizen to directly participate in financing the country and national development for the greatest prosperity of the people.

Tax payment is the embodiment of obligation and role of Bank Sumsel Babel to participate actively in realizing national development goals. Total tax payments made by Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 264,524 million or decreased by 8.59% from the amount in 2016.

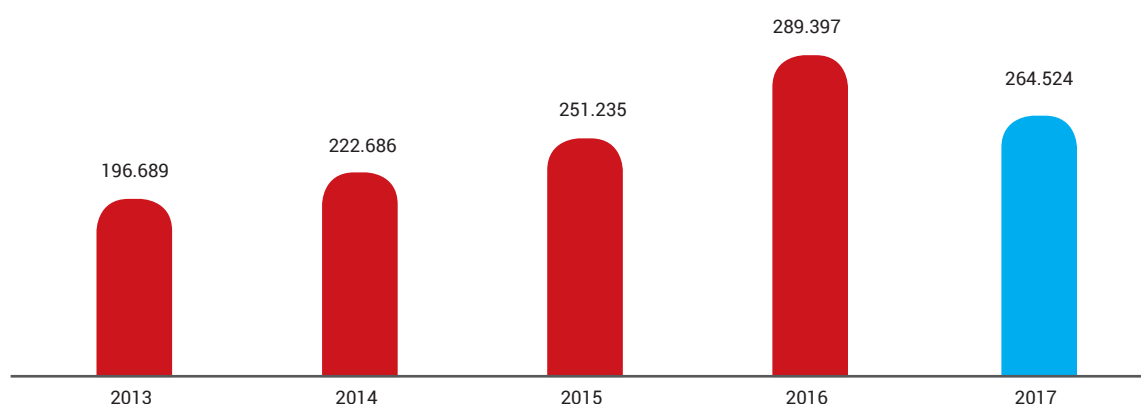
Tabel Setoran Pajak Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Tax Payments in 2013-2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
PPh Badan	Corporate Income Tax	110.309	99.109	110.897	119.989	3,66	124.390
PPh Pasal 21, 23, 4 (2), PPN	Income Tax Article 21, 23, 4 (2), Value Added Tax	86.380	123.577	140.338	169.408	(20,89)	140.134
Jumlah Setoran Pajak	Total Tax Payments	196.689	222.686	251.235	289.397	(8,59)	264.524

Grafik Setoran Pajak Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Tax Payments in 2013-2017 (in Rp million)



Selama tahun 2017 Bank Sumsel Babel tidak pernah melakukan keterlambatan pembayaran kewajiban pajak, baik PPh Karyawan; PPh Badan; PPN Masa dan Rampung serta PBB. Selain itu, tidak terdapat keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban perpajakan (SPT tahunan maupun bulanan), serta tidak terdapat keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban pada lembaga *regulator* yang dilakukan Perusahaan sepanjang tahun 2017.

Throughout 2017, Bank Sumsel Babel had never been late in making tax payments. The Bank never failed to submit Employee income tax, Corporate income tax, Period and Completed VAT, Property Tax as well annual or monthly tax returns. Furthermore, the Bank never failed to submit the required documents to the regulatory agencies on time.

Penghargaan di Bidang Pajak

Bank Sumsel Babel mendapatkan penghargaan pembayar pajak terbesar pada tahun 2016 dan 2017.

Tax Award

Bank Sumsel Babel received awards as the largest taxpayer in 2016 and 2017.



Perbandingan antara Target Tahun 2017 dengan Realisasi Tahun 2017 dan Proyeksi Tahun 2018

Comparison between Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Operasional

Sesuai dengan segmen bisnis Bank Sumsel Babel, operasional dibedakan menjadi dua yaitu Produk Konvensional dan Syariah.

Comparison of Operational Target, Realization and Projection

According to its business segments, the Bank's operations is divided into Conventional and Sharia Products.

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Produk Konvensional

Realisasi Dana Pihak Ketiga Konvensional pada tahun 2017 sebesar Rp15.771.059 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 111,76% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp14.111.988 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Dana Pihak Ketiga Konvensional sebesar Rp17.033.248 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah dengan berdasarkan data historikal dan asumsi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Target, Realization and Projection of Conventional Products

The realization of Conventional Third-Party Funds (DPK) in 2017 amounted to Rp 15,771,059 million or achieved 111.76% of the 2017 target of Rp 14,111,988 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Conventional DPK amounting to Rp 17,033,248 million, assuming that there is a growth in DPK based on the historical data.

Realisasi Penyaluran Kredit pada tahun 2017 sebesar Rp13.560.720 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 103,53% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp13.120.961 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Penyaluran Kredit sebesar Rp13.982.328 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah berdasarkan data historikal dan asumsi pertumbuhan kredit.

The realization of Loans in 2017 amounted to Rp 13,560,720 million or achieved 103.53% of the 2017 target of Rp 13,120,961 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Loans amounting to Rp 13,982,328 million, assuming that there is a growth in loans based on the historical data.

Tabel Perbandingan Realisasi Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)

Table of Comparison between Conventional DPK Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)

		Target 2017 2017 Target	Realisasi 2017 2017 Realization	Pencapaian Target 2017 (%) 2017 Target Achievement (%)	Proyeksi 2018 2018 Projection
Jumlah Dana Pihak Ketiga Konvensional	Total Conventional Third-Party Funds	14.111.988	15.771.059	111,76	17.033.248
Jumlah Penyaluran Kredit	Total Loans	13.120.961	13.560.720	103,53	13.982.328

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Produk Syariah

Realisasi Dana Pihak Ketiga Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp1.401.864 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 118,55% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp1.182.496 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Dana Pihak Ketiga Syariah sebesar Rp1.514.013 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Syariah.

Realisasi Pembiayaan pada tahun 2017 sebesar Rp846.390 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 103,90% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp814.659 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Pembiayaan sebesar Rp934.464 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan pembiayaan.

Target, Realization and Projection of Sharia Products

The realization of Sharia Third-Party Funds (DPK) in 2017 amounted to Rp 1,401,864 million or achieved 118.55% of the 2017 target of Rp 1,182,496 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Sharia DPK amounting to Rp 1,514,013 million, assuming that there is a growth in Sharia DPK based on the historical data.

The realization of Financing in 2017 amounted to Rp 846,390 million or achieved 103.90% of the 2017 target of Rp 814,659 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Financing amounting to Rp 934,464 million, assuming that there is a growth in financing based on the historical data.

Tabel Perbandingan Realisasi Dana Pihak Ketiga Syariah Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)

Table of Comparison between Sharia DPK Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)

		Target 2017 2017 Target	Realisasi 2017 2017 Realization	Pencapaian Target 2017 (%) 2017 Target Achievement (%)	Proyeksi 2018 2018 Projection
Jumlah Dana Pihak Ketiga Syariah	Total Sharia Third-Party Funds	1.182.496	1.401.864	118,55	1.514.013
Jumlah Pembiayaan	Total Financing	814.659	846.390	103,90	934.464

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Pendapatan dan Laba Komprehensif

Bank Sumsel Babel berhasil mencapai realisasi Laba Komprehensif Periode Berjalan pada tahun 2017 sebesar Rp255.012 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 84,60% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp301.422 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Laba Komprehensif Periode Berjalan sebesar Rp319.949 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan laba komprehensif.

Target, Realization and Projection of Comprehensive Income

In 2017, Bank Sumsel Babel managed to realize Comprehensive Income for the Year amounting to Rp 255,012 million or achieved 84.60% of the 2017 target of Rp 301,422 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Comprehensive Income for the Year amounting to Rp 319,949 million, assuming that there is a growth in comprehensive income based on the historical data.

Tabel Perbandingan Realisasi Laba Komprehensif Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)

Table of Comparison between Comprehensive Income Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)

		Target 2017 Target	Realisasi 2017 Realization	Pencapaian Target 2017 (%) 2017 Target Achievement (%)	Proyeksi 2018 Projection
Pendapatan Bunga dan Syariah	Interest and Sharia Income	2.090.484	2.088.743	99,92	2.248.365
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	Interest Expense and Sharia Profit Sharing	670.897	680.840	101,48	651.536
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	Net Interest and Sharia Income	1.419.587	1.407.903	99,18	1.596.829
Pendapatan Operasional Lainnya	Other Operating Income	189.435	147.013	77,61	180.797
Beban Operasional Lainnya	Other Operating Expenses	1.173.238	1.125.875	95,96	1.328.206
Lab a Operasional	Operating Income	435.784	429.051	98,45	449.420
Pendapatan (Beban) Non Operasional	Non-Operating Income (Expense)	(11.246)	(25.772)	229,17	(22.821)
Lab a Sebelum Pajak Penghasilan	Earnings before Tax	424.538	411.105	96,84	426.599
Penghasilan (Beban) Pajak Penghasilan	Tax Income (Expense)	123.116	117.995	95,84	(106.650)
Lab a Bersih Periode Berjalan	Net Income for the Year	301.422	293.110	97,24	319.949
Pendapatan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	Other comprehensive Income (loss) after tax	-	(38.098)	-	-
Lab a Komprehensif Periode Berjalan	Comprehensive Income for the Year	301.422	255.012	84,60	319.949
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham	Total Weighted Average of Shares	-	934.141	-	-
Lab a Per Saham (Rp Penuh)	Earnings per Share (Rp Full)	-	319.564	-	-

Pendapatan Bunga dan Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp2.088.743 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 99,92% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp2.090.484 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Pendapatan Bunga dan Syariah sebesar Rp1.596.829 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah.

The realization of Interest and Sharia Income in 2017 amounted to Rp 2,088,743 million or achieved 99.92% of the 2017 target of Rp 2,090,484 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Interest and Sharia Income amounting to Rp 2,248,365 million, assuming that there is a growth in interest and sharia income based on the historical data.

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Posisi Keuangan

Posisi keuangan terbagi menjadi tiga besaran yaitu Jumlah Aset, Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas.

Target, Realization and Projection of Financial Position

Financial position is divided into three, namely Total Assets, Total Liabilities and Total Equity.

Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Aset

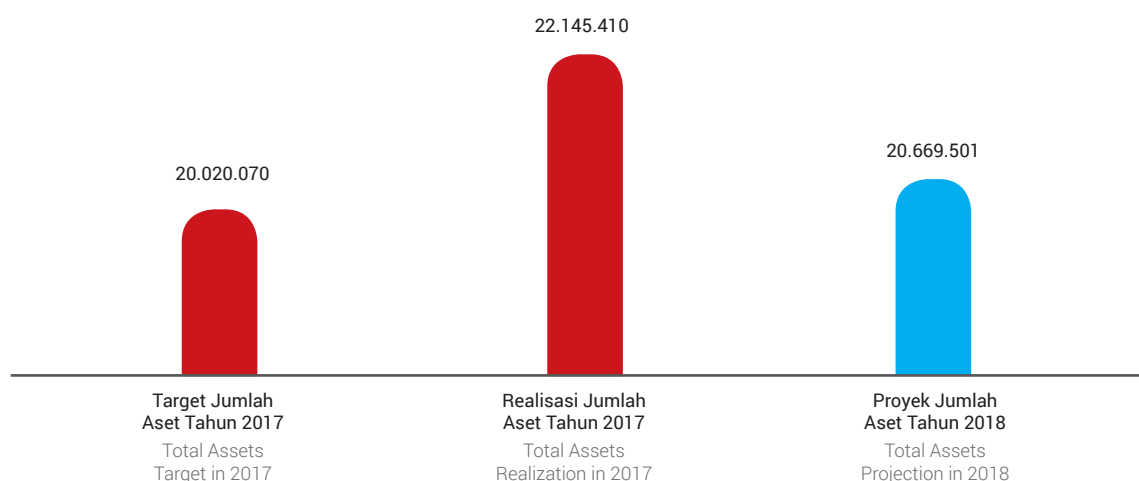
Jumlah aset Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 sebesar Rp22.145.410 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 110,62% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp20.020.070 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Jumlah Aset sebesar Rp23.957.436 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan aset.

Target, Realization and Projection of Assets

Total Assets of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 22,145,410 million or achieved 110.62% of the 2017 target of Rp 20,020,070 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Total Assets amounting to Rp 23,957,436 million, assuming that there is a growth in assets based on the historical data.

Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Aset Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)

Chart of Comparison between Total Assets Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)



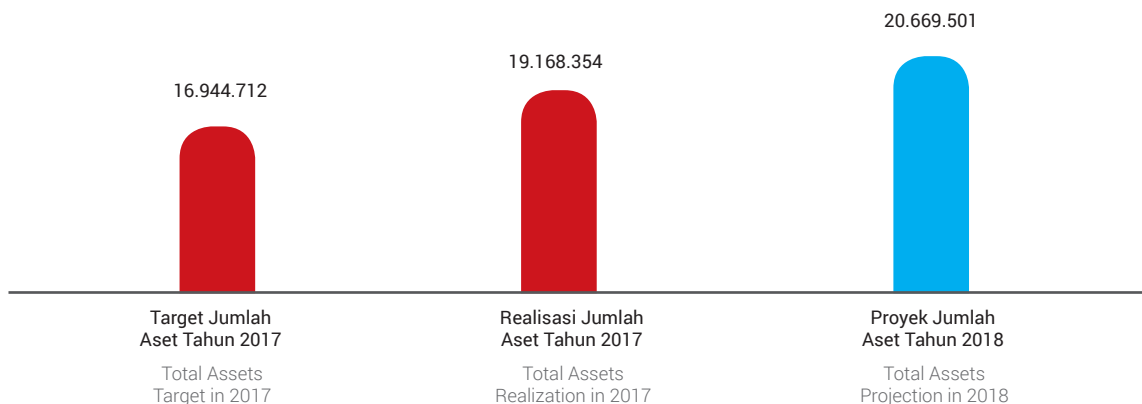
Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Liabilitas

Realisasi Jumlah Liabilitas Bank Sumsel Babel berhasil pada tahun 2017 sebesar Rp19.168.354 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 113,12% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp16.944.712 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Jumlah liabilitas sebesar Rp20.669.501 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan jumlah liabilitas.

Target, Realization and Projection of Liabilities

Total Liabilities of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 19,168,354 million or achieved 113.12% of the 2017 target of Rp 16,944,712 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Total Liabilities amounting to Rp 20,669,501 million, assuming that there is a growth in liabilities based on the historical data.

Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Liabilitas Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)
Chart of Comparison between Total Liabilities Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)



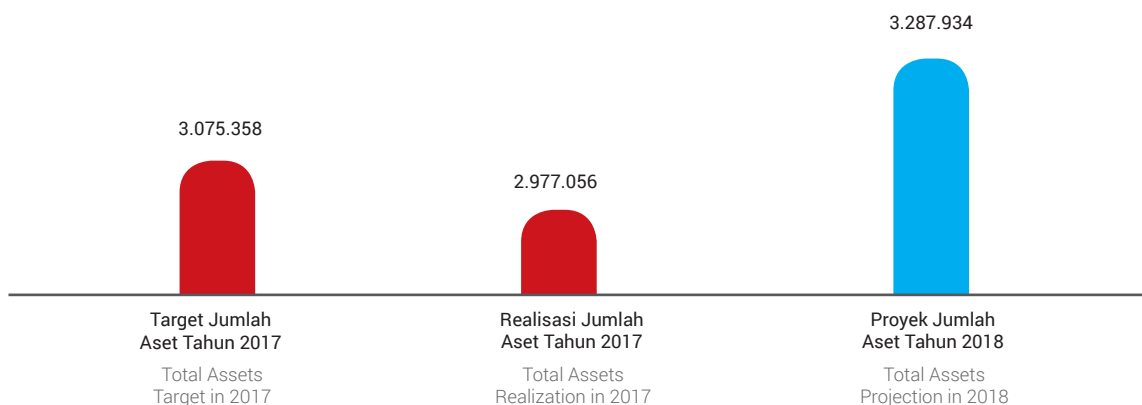
Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Ekuitas

Pada tahun 2017, realisasi Jumlah Ekuitas Bank Sumsel Babel sebesar Rp2.977.056 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 96,80% terhadap target tahun 2017 sebesar Rp3.075.358 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel menetapkan target Jumlah Ekuitas sebesar Rp3.287.934 juta. Asumsi dari penetapan target tahun 2018 tersebut adalah data historikal dan asumsi pertumbuhan jumlah ekuitas.

Target, Realization and Projection of Equity

Total Equity of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,977,056 million or achieved 96.80% of the 2017 target of Rp 3,075,358 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Total Equity amounting to Rp 3,287,934 million, assuming that there is a growth in equity based on the historical data.

Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Ekuitas Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)
Chart of Comparison between Total Equity Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)



Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Struktur Modal

Komponen struktur modal Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 terdiri dari Modal Inti sebesar Rp2.633.445 juta tercapai 98,71 % dari target tahun 2017 Rp2.667.726 juta dan Modal Pelengkap sebesar Rp112.289 juta tercapai 117,45% dari target tahun 2017 Rp96.606 juta. Untuk tahun 2018, Bank Sumsel Babel memproyeksikan Modal Inti dan Modal Pelengkap masing-masing sebesar Rp2.794.477 juta dan Rp133.510 juta. Hal ini berdasarkan pada data historikal dan asumsi pertumbuhan struktur modal.

Target, Realization and Projection of Capital Structure

The realization of Tier 1 Capital of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 2,633,445 million or achieved 98.71% of the 2017 target of Rp 2,667,726 million. While the realization of Tier 2 Capital in 2017 amounted to Rp 112,289 million or achieved 117.45% of the 2017 target of Rp 96,606 million. For 2018, Bank Sumsel Babel projects Tier 1 Capital and Tier 2 Capital amounting to Rp 2,794,477 million and Rp 133,510 million, assuming that there is a growth in capital structure based on the historical data.

Tabel Perbandingan Realisasi Struktur Modal Tahun 2017 dengan Target Tahun 2017 serta Proyeksi Tahun 2018 (Rp Juta)

Table of Comparison between Capital Structure Target and Realization in 2017 and the 2018 Projection (in Rp million)

		Target 2017 2017 Target	Realisasi 2017 2017 Realization	Pencapaian Target 2017 (%) 2017 Target Achievement (%)	Proyeksi 2018 2018 Projection
Modal Inti Utama	Tier 1 Capital	2.667.726	2.633.445	98,71	2.794.477
Modal Pelengkap	Tier 2 Capital	95.606	112.289	117,45	133.510
Jumlah Modal	Total Capital	2.763.332	2.745.734	99,36	2.927.987

Struktur Modal

Capital Structure

Bank Sumsel Babel berupaya meningkatkan nilai Perusahaan diantaranya melalui penetapan struktur modal yang optimal. Hal tersebut juga menjadi bagian dalam memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Bank Sumsel Babel seeks to increase the Company's value among others through the establishment of optimal capital structure while fulfilling the provision of Financial Services Authority (OJK) on Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen Bank Sumsel Babel menerapkan kebijakan struktur modal yang sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, mengatur ketentuan struktur modal bank yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap. Komponen struktur modal Bank Sumsel Babel terdiri dari modal inti utama dan modal pelengkap dengan nilai selama tahun 2016 sampai dengan 2017 sebagai berikut:

Management Policy on Capital Structure

Bank Sumsel Babel applies capital structure policy in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK). OJK Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and POJK No. 34/POJK.03/2016 on Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, regulates the provisions of bank's capital structure consisting of Tier 1 Capital and Complementary Capital (Tier 2 Capital). The capital structure of Bank Sumsel Babel consists of Tier 1 capital and Tier 2 capital with value during 2016 to 2017 as follows:

Tabel Struktur Modal Bank Sumsel Babel Tahun 2016-2017 (Rp juta)

Table of Capital Structure of Bank Sumsel Babel in 2016 – 2017 (in Rp million)

Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2017 December 31, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016
I. Komponen Modal - Capital Component			
A Modal Inti Utama (CET1)	Common Equity Tier 1 Capital	2,633,445	2,088,772
1. Modal Disetor	1. Paid-in Capital	934,141	903,161
2. Cadangan Tambahan Modal	2. Retained Earnings	1,719,665	1,185,611
3. Faktor Pengurang Modal Inti Utama	3. CET 1 Capital Deductions	-	-
Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1)	Additional Tier 1 Capital	-	-
B Modal Pelengkap	Tier 2 Capital	112,289	106,862
1. Modal Pelengkap	1. Tier 2 Capital Instruments	127,542	122,200
2. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	2. Tier 2 Capital Deductions	(15,253)	(15,338)

Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2017 December 31, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016
II. Total Modal - Total Capital		2.745.734	2.195.634
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	10.203.388	9.776.039
Kelebihan Pembentukan PPA Umum (>1,25% ATMR Risiko Kredit)	Established Allowance for Earning Asset Possible Losses (> 1.25% Credit Risk RWA)	17.445	10.566
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit Setelah Dikurang Kelebihan Cadangan Umum Atas PPAP Produktif	RWA for Credit Risk after deducted by Established Allowance for Earning Asset Possible Losses	10.185.943	9.765.473
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	2.568.183	2.539.571
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risk	87.641	38.126
Total ATMR - Total RWA		12.841.767	12.343.170
Rasio KPMM (Aktual) - Capital Adequacy Ratio (Actual)			
1. Rasio CET1	1. CET 1 Ratio	20,51%	16,92%
2. Rasio AT 1	2. AT 1 Ratio	0%	0%
3. Rasio Tier 1	3. Tier 1 Ratio	20,51%	16,92%
4. Rasio Tier 2 (maksimal sama dengan Tier 1)	4. Tier 2 Ratio (Maximum equals to Tier 1)	0,87%	0,87%
5. Rasio KPMM	5. CAR	21,38%	17,79%

Modal Inti (Tier 1)

Komposisi Struktur Modal Bank Sumsel Babel secara individu didominasi oleh modal inti 95,91% dari total modal yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 adalah sebesar Rp2.633.445 juta meningkat dibandingkan tahun 2016.

Tier 1 Capital

The Composition of Bank Sumsel Babel Capital Structure individually is dominated by tier 1 capital, which is 95.91% of the total capital, consisting of CET 1 capital and additional Tier 1 capital. Bank Sumsel Babel Tier 1 capital in 2017 amounted to Rp 2,633,445 million or increased from the amount in 2016.

Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari instrumen modal dalam bentuk saham atau bentuk lainnya yang telah memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal dan tergolong sebagai modal pelengkap, cadangan umum Penghapusan Aset Produktif (PPAP) (Maksimum 1,25% dari ATMR). Modal pelengkap Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 adalah sebesar Rp112.289 juta meningkat dibandingkan tahun 2016.

Tier 2 Capital

Tier 2 capital consists of capital instruments in the form of shares or in any other form that meets the requirements, shares premium or disagio derived from the issuance of capital instruments classified as tier 2 capital, allowance for Earning Assets (PPAP) (Maximum 1.25 % of RWA). Bank Sumsel Babel Tier 2 capital in 2017 amounted to Rp 112.289 million or increased from the amount in 2016.

Eksposur Risiko Bank

Bank Risk Exposure

Eksposur Risiko dan Manajemen Risiko Bank menjadi komponen yang harus diungkapkan dalam publikasi laporan bank umum. Hal tersebut sejalan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pengungkapan terdiri dari tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko, serta eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi pada rekening administratif. Selain itu, uraian mengenai Manajemen Risiko Bank Bank Sumsel Babel paparkan lebih rinci pada Bab Tata Kelola Perusahaan bagian Manajemen Risiko Perusahaan.

Bank Risk Exposure and Risk Management are components that should be disclosed in published reports of commercial banks. This is in line with Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on Transparency and Publication of Reports for Conventional Commercial Banks.

Disclosures consist of net claims by risk weight after taking into account the impact of risk mitigation, as well as the exposure of commitments/contingencies in the off-balance sheet. Risk Management of Bank Sumsel Babel is described in more detail in the Corporate Risk Management section of the Corporate Governance Chapter.

Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko serta Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Rekening Administratif

Net Claims by Risk Weight after taking into account the Impact of Risk Mitigation and Exposure of Commitments/Contingencies in the Off-Balance Sheet

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Tahun 2016-2017 (Rp juta)
Table of Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet in 2016 – 2017 (in Rp million)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
			Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on the Government	5.058.575	0	0	3.297.822	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Public Sector Entities	110.571	48.985	26.817	207.832	97.616	29.431

No	Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
			Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	Claims on Banks	1.761.994	376.554	376.554	626.179	185.131	185.131
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Residential Mortgage-Backed Securities	289.406	101.292	101.292	230.476	80.667	80.667
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	Commercial Mortgage-Backed Securities	4.641	4.641	4.641	8.958	8.958	8.958
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Employee/ Retirement Loans	10.104.174	5.052.087	5.051.649	9.235.593	4.617.797	4.617.228
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	956.200	717.150	663.031	983.047	737.285	687.298
9.	Tagihan Kepada Korporasi	Claims on Corporation	1.382.796	1.325.796	1.276.051	1.379.061	1.326.561	1.262.570
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Maturing Claims	431.980	644.465	643.581	444.435	662.418	659.586
11.	Aset Lainnya	Other Assets	2.058.035	-	1.632.796	2.219.305	-	1.757.343
Jumlah-Total			22.158.370	8.270.970	9.776.412	15.208.091	18.632.709	7.716.434

**Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Tahun 2016-2017
(Rp juta)**

Table of Disclosure of Commitment/Contingent Exposures in Off-Balance Sheet Transactions in 2016 – 2017 (in Rp million)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
			Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on the Government	253	0	0	459	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Public Sector Entities	291.688	145.844	1.948	263.728	131.864	9.663
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Multilateral Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Residential Mortgage-Backed Securities	28	10	10	27	10	10
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	Commercial Mortgage-Backed Securities	0	0	0	129	129	129
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Employee/ Retirement Loans	3	1	1	61	30	30
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	118.812	89.109	68.343	132.157	99.118	75.452
9.	Tagihan Kepada Korporasi	Claims on Corporation	340.095	340.095	292.059	432.515	432.515	357.833
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Maturing Claims	43.077	64.616	64.616	29.807	44.710	44.710
Jumlah-Total			793.957	639.676	426.976	688.216	858.884	708.377

**Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan
(Counterparty Credit Risk) Tahun 2016-2017 (Rp juta)**

Table of Disclosure of Exposures Resulting in Counterparty Credit Risk in 2016 – 2017 (in Rp million)

No	Kategori Portofolio Kategori Portofolio		31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
			Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on the Government	-	-	-	387.297	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	Claims on Corporation	-	-	-	-	-	-
Jumlah-Total			-	-	-	387.297	-	-

**Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen
(Settlement Risk) Tahun 2016-2017 (Rp juta)**

Table of Disclosure of Exposures Resulting in Settlement Risk in 2016 – 2017 (in Rp million)

No	Jenis Transaksi Type of Transaction		31 Desember 2017 December 31, 2017			31 Desember 2016 December 31, 2016		
			Nilai Eksposur Exposure Amount	Faktor Pengurang Modal Capital Deductions	ATMR RWA	Nilai Eksposur Exposure Amount	Faktor Pengurang Modal Capital Deductions	ATMR RWA
1.	<i>Delivery versus payment</i>	Delivery versus payment	-		-	-		-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	a. Capital charges 8% (5-15 days)	-		-	-		-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	b. Capital charges 50% (16-30 days)	-		-	-		-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	c. Capital charges 75% (31-45 days)	-		-	-		-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	d. Capital charges 100% (more than 45 days)	-		-	-		-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
Jumlah-Total			-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Tahun 2016-2017 (Rp juta)

Table of Disclosure of Securitization Exposures in 2016 – 2017 (in Rp million)

No	Jenis Transaksi Type of Transaction		31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
			Faktor Pengurang Modal Capital Deductions	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deductions	ATMR RWA
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	Eligible Credit Enhancement Facility	-	-	-	-
a.	First Loss Facility	a. First Loss Facility	-		-	

No	Jenis Transaksi Type of Transaction		31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
			Faktor Pengurang Modal Capital Deductions	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deductions	ATMR RWA
	b. Second Loss Facility	b. Second Loss Facility		-		-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	Ineligible Credit Enhancement Facility	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	a. Bank is an Originator	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	b. Bank is not an Originator	-		-	
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	Eligible Liquidity Facility		-		-
4.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	Ineligible Liquidity Facility	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	a. Bank is an Originator	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	b. Bank is not an Originator	-		-	
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	Eligible Asset-Backed Securities Purchase	-	-	-	-
	a. Senior Tranche	a. Senior Tranche		-		-
	b. Junior Tranche	b. Junior Tranche	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	Ineligible Asset-Backed Securities Purchase	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	Securitization exposures that are not covered by Bank Indonesia provisions on prudential banking in asset securitization for commercial banks.		-		-
Jumlah-Total			-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Tahun 2016-2017 (Rp juta)
Table of Disclosure of Total Measurement of Credit Risks in 2016 – 2017 (in Rp million)

		31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
Total ATMR Risiko Kredit	Total RWA for Credit Risk	(A)	10.203.388	(A)	9.776.039
Total Faktor Pengurang Modal	Total Capital Deductions	(B)	-	(B)	-

*) ATMR Kredit berdasarkan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar

*) Credit RWA is based on SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 on Guidelines for the Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using Standard Approach.

Aset Produktif Earning Assets

Pengklasifikasian aset produktif Bank Sumsel Babel berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013. Bank Sumsel Babel melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha, dan kemampuan membayar kepada Bank.

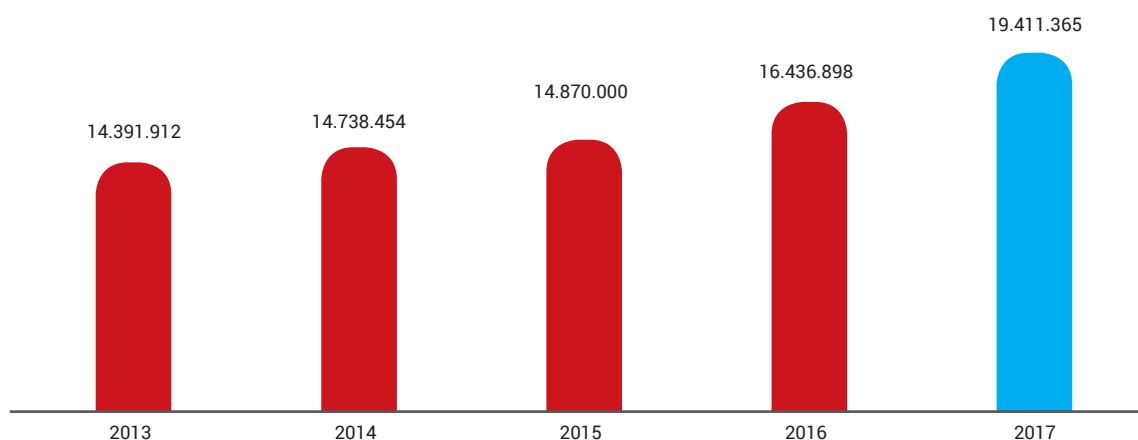
Terkait Unit Usaha Syariah, pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/10/DPBs tanggal 13 April 2011.

The classification of earning assets of Bank Sumsel Babel is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 as amended by PBI No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013. Bank Sumsel Babel classifies earning assets based on the evaluation of borrower performance, business prospects and solvency to the Bank.

As for Sharia Business Unit, the classification of earning assets is based on PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 of which certain articles have been amended by PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/10/DPBs dated April 13, 2011.

Grafik Aset Produktif Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Chart of Earning Assets in 2013 – 2017 (in Rp million)



Aset produktif Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar Rp19.411.365 juta meningkat 18,10% dibandingkan tahun 2016. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan penempatan pada bank lain.

Earning assets of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 19,411,365 million or increased by 18.10% from the amount in 2016. The increase was mainly due to an increase in placements with other banks.

Tabel Aset Produktif Tahun 2013-2017 (Rp juta)

Table of Earning Assets in 2013 – 2017 (in Rp million)

		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
Penempatan pada Bank Lain	Placements with Other Banks	209.085	1.086.646	511.268	336.461	296,88	1.335.356
Surat Berharga	Marketable Securities	1.225.189	1.229.956	1.261.929	1.109.034	122,13	2.463.529
Tagihan Surat Berharga (Reverse Repo)	Reverse Repo	65.888	-	230.832	387.297	(100,00)	-
Tagihan Akseptasi	Acceptances Receivable		-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	Loans	10.449.647	10.837.784	11.556.242	12.645.440	7,24	13.560.719
Penyertaan Modal	Equity Participation	1.250	1.250	1.250	1.250	0,00	1.250
Rekening Administrasi	Off Balance Sheet	2.440.853	1.582.818	1.308.479	1.957.416	4,76	2.050.511
Jumlah Aset Produktif	Total Earning Assets	14.391.912	14.738.454	14.870.000	16.436.898	18,10	19.411.365

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Expenditure

Sampai dengan posisi 31 Desember 2017, Bank Sumsel Babel memiliki sejumlah perikatan-perikatan penting berdasarkan Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerjasama dengan beberapa perusahaan BUMN dan Institusi lainnya di Indonesia. Berikut diuraikan adalah pihak-pihak yang berikatan beserta transaksinya:

1. Pada tanggal 5 Januari 2017, bank telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan No. 001/DIR/P/2017. Ruang lingkup perjanjian kerjasama tersebut meliputi perlindungan Asuransi Personal Accident (PA) Plus pemilik rekening tabungan.
2. Pada tanggal 23 Januari 2017, Bank sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan pusat pengelolaan dana pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. HK. 02.03-Sg.DL/18/2017 – No. 007/DIR/P/2017 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas Pembiayaan Perumahan Dalam Rangka Perolehan Rumah melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Ruang lingkup perjanjian kerjasama meliputi pembayaran dana FLPP KPR Sejahtera, Pengembalian Pokok dana FLPP, Pembayaran tarif KPR Sejahtera, Pembayaran Jasa Giro dalam rangka perolehan rumah melalui kredit/ pembiayaan pemilikan rumah bagi MBR.
3. Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan PT Taspen (Persero) No. Jan-21/C.1.3/022017 – No. 017/DIR/P/2017 tentang Pembayaran Hari Tua Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian melalui rekening Bank. Ruang lingkup perjanjian kerjasama dalam pelaksanaan perjanjian ini adalah penyaluran dana untuk pembayaran manfaat THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, dan Pensiun Bulanan.
4. Pada tanggal 20 Februari 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah No. 17/MOU.JAMSYAR/II/2017 tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan. Ruang lingkup Nota Kesepakatan meliputi pemberian jasa penjaminan (Kafalah atas pemenuhan kewajiban financial terjamin (Makfuul Anhu) oleh penjamin (Kafail) kepada penerima jaminan (Makfuul Lahu).

As of December 31, 2017, Bank Sumsel Babel has made a number of significant commitments under the Memorandum of Understanding (MOU) and Cooperation Agreement with several SOEs and other Institutions in Indonesia. Here is the description of material transactions and the parties involved:

1. On January 5, 2017, the bank entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with No. 001/DIR/P/2017. The scope of the agreement covers Personal Accident Insurance Plus (PA+) for savings account holders.
2. On January 23, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with the housing financing management center of the Ministry of Public Works and Public Housing with No. HK. 02.03-Sg.DL/18/2017 - No. 007/DIR/P/2017 on the distribution of Housing Financing liquidity facility (FLPP) in the context of Home Acquisition through Prosperous Home Ownership Loans (KPR Sejahtera) for Low-Income Communities (MBR). The scope of the agreement includes the payment of KPR Sejahtera FLPP funds, Reimbursement of FLPP Principal funds, Payment of KPR Sejahtera rates, Payment of Current Account Services to obtain housing through mortgage loans/financing for MBR.
3. On February 22, 2017, Bank Sumsel Babel signed a cooperation agreement with PT Taspen (Persero) No. Jan-21/C.1.3/022017 – No. 017/DIR/P/2017 on Payment of Old Age Pension (THT), Work Accident Insurance (JKK) and Death Benefit (JKM) through Bank Account. The scope of the agreement includes the distribution of funds for the payments of THT, JKK, JKM, Non Dapem Retirement, and Monthly Retirement.
4. On February 20, 2017, Bank Sumsel Babel signed a Memorandum of Understanding with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah No. 17/MOU.JAMSYAR/II/2017 on Guarantee (Kafalah) Financing. The scope of the MoU includes the granting of guarantee (Kafalah) services on the fulfillment of guaranteed financial liabilities (Makfuul Anhu) by the guarantor (Kafail) to the recipient of the guarantee (Makfuul Lahu).

5. Pada tanggal 18 April 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan perum Jamkrindo No. 025.1/DIR/P/2017 – No. 029/Jamkrindo/OP-01/IV/2017 tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk memberikan penjaminan dari penjamin kepada penerima Jaminan atas Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR).
6. Pada tanggal 12 Mei 2017, Bank Sumsel Babel melakukan perjanjian kerjasama dengan badan penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan No. 036/KTR/Divre-III/0517 – No. 028/DIR/P/2017 tentang kerjasama layanan pendaftaran dan pembayaran iuran peserta pekerja bukan penerima upah (PBPU) dan bukan pekerja (BP) jaminan kesehatan nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN – KIS). Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi pendaftaran dan pembayaran iuran PBPU dan BP di Bank Sumsel Babel.
7. Pada tanggal 27 Mei 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) No. 31/DIR/P/2017 – No. 40/PKS/ASK/DIR/V/2017 tentang Penjaminan Kredit Konsumtif. Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi pertanggungan yang diberikan oleh PT Asuransi Kredit Indonesia atas pemberian kredit konsumtif pola konvensional oleh Bank Sumsel Babel.
8. Pada tanggal 2 Juni 2017, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mandiri (Tbk) No. CS/564-B/2017 – No. 034/DIR/P/2017 tentang perjanjian kustodian. Ruang lingkup perjanjian ini adalah pelaksanaan atas setiap jenis/bentuk jasa kustodian.
9. Pada tanggal 13 Juni 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah Republik Indonesia No. 02/PKP/Dep.2/VI/2017 – No. 37/DIR/P/2017 tentang dalam rangka pembiayaan skema nsubsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat. Ruang lingkup perjanjian tersebut adalah pelaksanaan pemberian skema subsidi Kredit Usaha rakyat.
10. Pada tanggal 12 Juli 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Amstel Indonesia No. 041/DIR/P/2017 – No. 198/MD/PPJM/VI/2017 tentang jasa Money Broker. Ruang lingkup perjanjian kerjasama meliputi pemanfaatan jasa broker.
5. On April 18, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with Perum Jamkrindo with No. 025.1/DIR/P/2017 - No. 029/Jamkrindo/OP-01/IV/2017 on People's Business Loan (KUR) Guarantee. The scope of the agreement includes the provision of guarantee from the guarantor to the recipient of guarantee on the Repayment of People's Business Loans (KUR).
6. On May 12, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with Jaminan Sosial Kesehatan with No. 036/KTR/Divre-III/0517 - No. 028/DIR/P/2017 on the cooperation of registration service and payment of contributions of non-wage earning workers (PBPU) and non-workers (BP) of national health insurance - Healthy Indonesia Card (JKN - KIS). The scope of the agreement covers registration and payment of contributions of PBPU and BP in Bank Sumsel Babel.
7. On May 27, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) with No. 31/DIR/P/2017 - No. 40/PKS/ASK/DIR/V/2017 on Consumer Credit Guarantee. The scope of the agreement includes the coverage provided by PT Asuransi Kredit Indonesia for the provision of conventional consumer loans by Bank Sumsel Babel.
8. On June 2, 2017, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Bank Mandiri (Tbk) with No. CS/564-B/2017 - No. 034/DIR/P/2017 on custodian agreement. The scope of the agreement includes the implementation of each type of custodial services.
9. On June 13, 2017, Bank Sumsel Babel entered into an agreement with the Government of the Republic of Indonesia with No. 02/PKP/Dep.2/VI/2017 - No. 37/DIR/P/2017 on the financing of KUR Interest Subsidy scheme. The scope of the agreement includes the provision of subsidy scheme for KUR.
10. On July 12, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Amstel Indonesia with No. 041/DIR/P/2017 - No. 198/MD/PPJM/VI/2017 on Money Broker services. The scope of the agreement covers the utilization of brokerage services.

11. Pada tanggal 1 november 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur No. 62/DIR/P/2017 – No. PKS. 031-DIR/SYR/11/2017 tentang kerugian syariah. Ruang lingkup perjanjian kerjasama meliputi kerjasama pemanfaatan produk Asuransi kerugian berdasarkan prinsip syariah.
12. Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin No. 69/DIR/P/2017 – No. 023/PKS-ALAMIN/DIR/XII/2017 tentang penutupan asuransi pembiayaan syariah. Ruang lingkup perjanjian tersebut adalah penutupan asuransi pembiayaan syariah atas produk syariah dengan cakupan wilayah kerjasama untuk seluruh wilayah cabang Bank Sumsel Babel.

11. On November 1, 2017, Bank Sumsel Babel entered into an agreement with PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur with No. 62/DIR/P/2017 - No. PKS.031-DIR/SYR/11/2017 on sharia general insurance. The scope of the agreement covers the cooperation to utilize Insurance products based on sharia principles.
12. On December 12, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin with No. 69/DIR/P/2017 - No. 023/PKS-ALAMIN/DIR/XII/2017 on the closing of sharia financing insurance. The scope of the agreement includes the closing of sharia financing insurance for sharia products at all branches of Bank Sumsel Babel.

Investasi Barang Modal

Capital Expenditure

Investasi berupa Barang Modal (*Capital Expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan membeli sejumlah aset tetap atau untuk menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Capital Expenditure is the use of funds to acquire or upgrade fixed assets that are expected to provide future benefits.

Sumber Pendanaan dan Tujuan Investasi

Sumber pendanaan investasi barang modal berasal dari Pemegang Saham (*Shareholder*). Investasi barang modal bertujuan untuk memperluas jaringan kantor yang diharapkan dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat setempat serta dapat memberikan nilai tambah bagi Bank Sumsel Babel di masa yang akan datang.

Source of Funding and Investment Objectives

The funding for capital expenditure comes from the Shareholders. Capital expenditure aims to expand the office network that is expected to reach the wider community, provide greater benefits to the local community and provide added value for Bank Sumsel Babel in the future.

Langkah Perlindungan Risiko

Seluruh transaksi dilakukan dalam mata uang Rupiah sebagai bentuk antisipasi risiko terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang, sehingga Bank tidak memiliki risiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal. Selain itu, sebagai langkah perlindungan terhadap barang modal, Bank Sumsel Babel mengansuransikan seluruh investasi barang modal di PT Askrida dan PT Jasindo.

Risk Protection Measure

The entire transaction is conducted in Rupiah in order to anticipate risks resulted from fluctuations in exchange rates, therefore the Bank does not have foreign currency risks in its capital expenditure. In addition, as a measure of protection, Bank Sumsel Babel insures its entire capital expenditure in PT Askrida and PT Jasindo.

Nilai Investasi Barang Modal

Nilai investasi berupa penambahan aset tetap pada tahun 2017 adalah sebesar Rp1.832.803 juta. Secara lebih ringkas, berikut adalah sejumlah belanja modal Bank Sumsel Babel pada tahun 2016-2017:

Capital Expenditure Value

The value of capital expenditure in 2017 amounted to Rp 1,832,803 million. Here is a brief description of Bank Sumsel Babel capital expenditure in 2016-2017:

Tabel Pertumbuhan Aset Tetap Tahun 2016-2017 (Juta)
Table of Fixed Asset Growth in 2016 – 2017 (in Rp million)

Aset Tetap Fixed Asset		31 Desember 2016 December 31, 2016	Penambahan Addition	Pengurangan dan Reklasifikasi Deductions and Reclassification	Revaluasi Revaluation	31 Desember 2017 December 31, 2017
Biaya Perolehan: Acquisition Cost:						
Tanah	Land Rights	739.890	1.818	-	-	741.708
Bangunan	Building	423.382	2.311	-	-	425.693
Rumah Dinas	Official House	19.650	13	-	-	19.662
Kendaraan	Vehicles	8.526	107	-	-	8.633
Inventoris Kantor	Office Equipment	598.092	31.490	-	-	629.582
Inventoris Rumah Dinas	Official House Furniture and Fixtures	7.127	397	-	-	7.254
Jumlah	Total	1.796.667	36.136	-	-	1.832.803
Akumulasi Penyusutan: Accumulated Depreciation:						
Bangunan	Building	103.951	20.951	-	-	124.902
Rumah Dinas	Official House	7.325	927	-	-	8.252
Kendaraan	Vehicles	6.473	589	-	-	7.062
Inventoris Kantor	Office Equipment	476.962	54.550	-	-	531.512
Inventoris Rumah Dinas	Official House Furniture and Fixtures	5.939	548	-	-	6.487
Jumlah	Total	600.649	77.565	-	-	678.215
Nilai Buku	Book Value	1.196.017	41.429			1.154.587

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts after the Reporting Date

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan yang berakhir 31 Desember 2017, sehingga tidak terdapat informasi dan fakta material untuk diungkapkan beserta dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

There were no important events after the reporting date ending December 31, 2017, so there are no material information and facts to disclose including their impacts on future business performance and risks.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt and Capital Restructuring

Investasi

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak melakukan kegiatan investasi berupa penanaman modal pada instansi/perusahaan sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan investasi.

Investment

During 2017, Bank Sumsel Babel did not make any investment in institutions/companies so no information is available on investment objectives, transaction values and sources of funds.

Ekspansi

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak melakukan kegiatan ekspansi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan ekspansi.

Expansion

During 2017, Bank Sumsel Babel did not carry out expansion so no information is available on expansion objectives, transaction values and sources of funds.

Divestasi

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak melakukan kegiatan divestasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan divestasi.

Divestment

During 2017, Bank Sumsel Babel did not make any divestment so no information is available on divestment objectives, transaction values and sources of funds.

Akuisisi

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak melakukan kegiatan akuisisi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan akuisisi.

Acquisition

During 2017, Bank Sumsel Babel did not make any acquisition so no information is available on acquisition objectives, transaction values and sources of funds.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Selama tahun 2016, Bank Sumsel Babel tidak melakukan kegiatan restrukturisasi baik restrukturisasi hutang maupun modal sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan restrukturisasi.

Debt and Capital Restructuring

During 2017, Bank Sumsel Babel did not carry out debt and capital restructuring so no information is available on restructuring objectives, transaction values and sources of funds.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliates or Related Parties

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sehingga tidak terdapat informasi yang diungkapkan.

Material Transactions containing Conflicts of Interest

During 2017, there were no transactions containing conflicts of interest, so there is no information to disclose.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Bank Sumsel Babel melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam menjalankan proses bisnisnya sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank Sumsel Babel.

Transactions with Affiliates or Related Parties

Bank Sumsel Babel makes transactions with related parties in running its business as defined in PSAK 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires the disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in financial statements. The adoption of this revised PSAK gives effect to related disclosures in the financial statements of Bank Sumsel Babel.

Definisi Pihak Berelasi

Orang atau anggota keluarga terdekat dikatakan mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
2. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
3. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Related Party Definition

A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

1. Has control or joint control over the reporting entity;
2. Has significant influence over the reporting entity; or
3. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

Suatu entitas dikatakan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Sifat Hubungan Berelasi

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan Pemegang Saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank Sumsel Babel. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi tersebut terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

1. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related one to the others);
2. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of group of which the other entity is a member);
3. Both entities are joint ventures of the same third party;
4. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third party;
5. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
6. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
7. A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transactions with related parties are made based on the requirements agreed upon by both parties, where the requirements may not be the same with those of other transactions made with non-related parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the relevant financial statements.

Nature of Relationship

Bank Sumsel Babel makes business transactions with companies that have relationships with the same Shareholders and/or management of the Bank. Excluding loans for key employees, these transactions primarily relate to lending and borrowing in the normal course of operations and have been substantially made under the same requirements with those of transactions made with non-related parties.

Tabel Pihak-pihak Berelasi
Table of Related Parties

No.	Pihak Berelasi Related Party	Jenis Hubungan Istimewa Type of Relationship	Unsur Transaksi Pihak Berelasi Transactions with Related Parties
1.	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung The Provincial Governments of South Sumatra and Bangka Belitung	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	a. Simpanan Giro, b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan-tabungan. a. Current Account Deposits, b. Placement of funds in the form of savings.
2.	Pemerintah Kota/Kabupaten Palembang Municipal/Regency Governments of Palembang	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	a. Simpanan Giro, b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan-tabungan. a. Current Account Deposits, b. Placement of funds in the form of savings.
3.	Karyawan Kunci Key Employees	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut Directors, Commissioners, Branch Managers, Division Vice Presidents including their close family members	a. Simpanan Giro, b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan-tabungan, c. Simpanan deposito berjangka. a. Current Account Deposits, b. Placement of funds in the form of savings. c. Time Deposits.

Tujuan Transaksi Pihak Berelasi

Tujuan utama dilakukannya transaksi dengan pihak berelasi secara umum adalah demi kepentingan dan keberlanjutan bisnis Bank Sumsel Babel.

Purpose of Transactions with Related Parties

The main purpose of transactions with related parties in general is for the interest and sustainability of Bank Sumsel Babel business.

Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Value of Transactions with Related Parties

Tabel Nilai Transaksi Pihak Berelasi Tahun 2015-2017 (Rp juta)

Table of Value of Transactions with Related Parties in 2015 – 2017 (in Rp million)

		2015	2016	2017 (Conventional)
Pinjaman yang Diberikan:	Loans:			
Direksi dan karyawan	Directors and employees	21.281	14.850	10.649
Lainnya	Others	-	-	-
Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Total Loans	21.281	14.850	10.649
Persentase terhadap jumlah aset	Percentage to total assets	0,13%	0,08%	0,05%
Simpanan Nasabah:	Deposits from Customers:			
Giro	Current Accounts			
Pemerintah Pusat	Central Government	-	-	-
Pemerintah Provinsi	Provincial Governments	136.121	43.825	24.110
Pemerintah Kota/Kabupaten Lainnya	Other Municipal/Regency Governments	366.094	323.723	525.506
Direksi dan Karyawan	Directors and Employees	-	-	-
Lainnya	Others	1.015	709	3.317
Tabungan	Savings			
Pemerintah Kota/Kabupaten Lainnya	Other Municipal/Regency Governments	988	1.144	1.282
Direksi dan Karyawan	Directors and Employees	1.821	2.130	582
Lainnya	Others	450	1.090	2.697
Deposito	Deposits			
Pemerintah Provinsi	Provincial Governments	150.000	-	-
Pemerintah Kota/Kabupaten Lainnya	Other Municipal/Regency Governments	136.211	57.172	96.905
Direksi dan Karyawan	Directors and Employees	9.055	1.575	152
Lainnya	Others	10.700	3.615	41.500
Jumlah Simpanan Nasabah	Total Deposits from Customers	812.455	534.984	696.051
Persentase terhadap jumlah liabilitas	Percentage to total liabilities	5.63%	3.33%	3.63%

Kewajaran Transaksi Pihak Berelasi

Kewajaran seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan, telah sesuai dengan standar PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Mekanisme *Review* dan Pemenuhan Peraturan Transaksi Pihak Berelasi

Review atas transaksi dengan pihak berelasi dilakukan melalui proses audit, baik yang dilakukan oleh *auditor* internal maupun *auditor* eksternal. Sebagai upaya untuk memastikan tingkat kewajaran transaksi dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan transaksi afiliasi di atas telah diaudit oleh *Auditor*. Salah satu tujuan pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah upaya pemenuhan PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Fairness of Transactions with Related Parties

The fairness of all transactions made with related parties, either with or without the conditions and requirements with third parties, is disclosed in the financial statements, in accordance with standards of PSAK 7 (Revised 2014) on "Related Party Disclosures".

Review Mechanism and Regulatory Compliance of Transactions with Related Parties

The review mechanism for transactions with related parties is conducted through an audit process both by internal and external auditors. In an effort to ensure the level of fairness of transactions and compliance with the accounting standards generally accepted in Indonesia, the report of transactions with related parties has been audited by the Auditors. The disclosure of transactions with related parties is an effort to comply with PSAK 7 (Revised 2014) on "Related Party Disclosures".

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Use of Proceeds from Public Offering

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Sumsel Babel belum melakukan aktivitas terkait penawaran umum di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak ada informasi terkait dengan perolehan dana, rencana penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS atas penggunaan dana dari hasil penawaran umum.

As of the end of 2017, Bank Sumsel Babel had not conducted activities related to public offering in the Indonesia Stock Exchange. Therefore, information related to total proceeds, proceed use plan, proceed balance and the date of GMS approval for the use of proceeds from public offering is not available.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP dan/atau MSOP)

Employee and/or Management Stock Option Plan (ESOP and/or MSOP)

Sampai dengan akhir tahun 2017, saham Perusahaan hanya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan dan Koperasi Cermat. Tidak ada kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen Bank Sumsel, sehingga tidak ada informasi terkait ESOP (*Employee Stock Option Program*) dan MSOP (*Management Stock Option Program*) baik jumlah saham dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak maupun harga exercise.

As of the end of 2017, the Company's shares were only owned by the Provincial and Municipal/Regency Governments of South Sumatra and Cermat Cooperative. None of the shares was owned by the employees and management of Bank Sumsel Babel. Therefore, there is no information on ESOP/MSOP either in the number of shares and its realization, time period, requirements for entitled employees and/or management or exercise price.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policy

Bank Sumsel Babel memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi peraturan-peraturan yang terkait dengan kebijakan akuntansi sebagai upaya konvergensi kebijakan akuntansi dengan International *Financial Reporting Standards* (IFRS).

Bank Sumsel Babel is committed to complying with regulations related to accounting policies in an effort to converge its accounting policy with International Financial Reporting Standards (IFRS).

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106 "Akuntansi Musyarakah", PSAK 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements were prepared in accordance with PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of January 1, 2015.

Critical accounting policies have been consistently applied except as described by the Bank in the presentation of financial statements for the year ending December 31, 2017 and December 31, 2016.

Syariah Business Unit, which operates in banking with sharia principles, provides financial statements in accordance with the principles of sharia accounting in accordance with PSAK 101 "Presentation of Sharia Financial Statements", PSAK 102 "Murabahah Accounting", PSAK 105 "Mudharabah Accounting", PSAK 106 "Musyarakah Accounting" PSAK 107 "Ijarah Accounting" and PSAK 110 "Sukuk Accounting". Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) and other financial accounting standards established by the IAI include the guidelines for accounting and reporting set by the Indonesian banking authorities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Bank. The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are expressed full amount in Rupiah.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2017 yang berdampak terhadap laporan keuangan Bank. Alasan perubahan Kebijakan Akuntansi dalam penyajian laporan keuangan Bank Sumsel Babel adalah dalam rangka memenuhi ketentuan standar penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- **Amandemen PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016)**, Penyajian Laporan Keuangan tentang Laporan Keuangan Interim.
- **PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016)**.
- **PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016)**.
- **Amandemen PSAK No. 101 (2016)**, Penyajian Laporan Keuangan Syariah tentang penyajian laporan keuangan asuransi syariah.
- **Amandemen PSAK No. 102 (2016)**, Akuntansi Murabahah tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- **Amandemen PSAK No. 103 (2016)**, Akuntansi Salam tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- **Amandemen PSAK No. 104 (2016)**, Akuntansi Istishna' tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- **Amandemen Amandemen PSAK No. 107 (2016)**, Akuntansi Ijarah tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- **Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan**. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

Changes in PSAK and ISAK

Here are the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) which shall be applied for the first time for the fiscal year beginning January 1, 2017 and have impacts on the Bank's financial statements. Changes in Accounting Policy in the presentation of financial statements of Bank Sumsel Babel is to comply with the standard provisions of the presentation of financial statements in accordance with financial accounting standards. The adoption of the following new standards and interpretations does not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and has no significant impact on the amounts reported in the current year or prior years:

- **Amendment to PSAK No. 3 (Improvement 2016)**, Presentation of Financial Statements on Interim Financial Reporting.
- **PSAK 24: Employee Benefits (Improvement 2016)**.
- **PSAK 60: Financial Instruments: Disclosure (Improvement 2016)**.
- **Amendment to PSAK No. 101 (2016)**, Presentation of Sharia Financial Statements on Presentation of Sharia Insurance Financial Statements.
- **Amendment to PSAK No. 102 (2016)**, Murabahah Accounting on Adjustment of Fair Value Definition in line with PSAK 68: Fair Value Measurement.
- **Amendment to PSAK No. 103 (2016)**, Salam Accounting on Adjustment of Fair Value Definition in line with PSAK 68: Fair Value Measurement.
- **Amendment to PSAK No. 104 (2016)**, Istishna' Accounting on Adjustment of Fair Value Definition in line with PSAK 68: Fair Value Measurement.
- **Amendment to PSAK No. 107 (2016)**, Ijarah Accounting on Adjustment of Fair Value Definition in line with PSAK 68: Fair Value Measurement.
- **Amendment to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors**. This adjustment provides editorial corrections to PSAK No. 25 paragraph 27.

- **Amandemen PSAK No. 66:** Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian atas penerapan standar akuntansi tersebut diatas telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

- **Amendment to PSAK No. 66:** Fair Value Measurement. This adjustment clarifies that portfolio exclusions in PSAK No. 68 may be applied not only to groups of financial assets and financial liabilities but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The impact of the above-mentioned accounting standards on the consolidated financial statements has been disclosed in the relevant consolidated financial statements.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Bank

Impact of Regulatory Changes on the Bank's Performance

Kegiatan operasional Bank Sumsel Babel tidak lepas dari ketentuan Pemerintah dan otoritas terkait sebagai regulator, sehingga setiap perubahan peraturan yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha Bank Sumsel Babel perlu mendapatkan perhatian khusus. Berikut ini beberapa peraturan yang terbit dan diubah tahun 2017 yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha Bank Sumsel Babel:

Bank Sumsel Babel operations can not be separated from the supervision of relevant regulators, so that any regulatory change that potentially impacts on the performance of the Bank should be of particular concern. Here are the regulations published and amended in 2017 which impacted on the Bank's business:

Tabel Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Table of Regulatory Changes and Their Impacts on Bank Sumsel Babel in 2017

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
1	Peraturan Bank Indonesia No. 19/3/PBI/2017 Tanggal 11 April 2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional Bank Indonesia Regulation No. 19/3/PBI/2017 dated April 11, 2017 on Short-Term Liquidity Loans (PLJP) for Conventional Commercial Banks.	- Bank yang mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek dapat mengajukan permohonan PLJP kepada Bank Indonesia. - Kesulitan likuiditas jangka pendek adalah keadaan yang dialami bank yang disebabkan oleh terjadinya arus dana masuk yang lebih kecil dibandingkan dengan arus dana keluar dalam rupiah yang dapat membuat bank tidak dapat memenuhi kewajiban giro wajib minimum (GWM) primer dalam rupiah. - Persyaratan bank yang dapat memperoleh PLJP meliputi: - tergolong sebagai bank solven; - memiliki peringkat komposit tingkat kesehatan bank paling rendah 2 (dua); - memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJP yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia; dan - diperkirakan mampu untuk mengembalikan PLJP. - Bank mengajukan plafon PLJP berdasarkan perkiraan jumlah kebutuhan likuiditas sampai dengan bank memenuhi GWM primer dalam rupiah. - Agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJP dapat berupa: - surat berharga; - surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang dicatat dalam pembukuan UUS dari bank; - aset kredit yang memenuhi persyaratan; dan/atau - aset pembiayaan yang dicatat dalam pembukuan UUS dari bank yang memenuhi persyaratan. - Bank menyampaikan laporan daftar aset kredit dan/atau aset pembiayaan yang dialokasikan sebagai agunan PLJP setiap 6 bulan sekali kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada OJK.	- A Bank experiencing short-term liquidity shortfall may apply for PLJP to Bank Indonesia. - Short-term liquidity shortfall is a condition experienced by a Bank due to smaller inflow of funds compared to outflow of funds in rupiah that can make the bank unable to meet the requirement of primary minimum statutory reserve (GWM) in rupiah. - A Bank can obtain PLJP after meeting the following requirements: - classified as a solvent Bank; - has a composite rating of bank soundness level of at least 2; - has a high quality collateral as PLJP guarantee that meets the provisions stipulated in Bank Indonesia Regulation; and - deemed to be able to pay off PLJP. - The Bank applies for PLJP ceiling based on estimated amount of liquidity requirement until the Bank meets the requirement of primary GWM in rupiah. - High quality collateral as PLJP guarantee can be: - securities; - securities based on Islamic principles recorded in the Bank's SBU bookkeeping; - qualified credit assets; and/or - financing assets recorded in SBU bookkeeping from the qualified Bank. - The Bank shall submit a report on the list of credit and/or financing assets allocated as PLJP collateral once every 6 months to Bank Indonesia with a copy to OJK.	Updating BPP Prosedur Money Market. Updating BPP on Money Market Procedures.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		7. Terdapat pengaturan mengenai mekanisme permohonan PLJP, pencairan PLJP, penggantian agunan PLJP, pembatasan pencairan PLJP, penghentian pencairan PLJP, perpanjangan jangka waktu PLJP, penambahan atau penurunan plafon PLJP, pelaporan selama periode PLJP, pelunasan PLJP, dan eksekusi agunan PLJP. 8. Terdapat pengaturan koordinasi antara Bank Indonesia dan OJK antara lain dalam rangka menindaklanjuti permohonan PLJP, pengawasan terhadap bank yang menerima PLJP, eksekusi agunan, dan kegiatan pemeriksaan. 9. Jangka waktu PLJP paling lama 14 (empat belas) hari kalender untuk setiap periode pemberian PLJP dan dapat diperpanjang secara berturut-turut untuk jangka waktu PLJP keseluruhan paling lama 90 (sembilan puluh) hari kalender. 10. Selama periode pemberian PLJP atau selama bank belum melunasi kewajiban PLJP, bank dilarang: - melakukan penempatan dana; - menyalurkan kredit dan/atau pembiayaan baru kepada pihak terkait bank, kecuali untuk pemenuhan komitmen yang telah diperjanjikan sebelumnya; - merealisasikan penarikan dana oleh pihak terkait bank; dan - melakukan pembagian dividen. 11. Selama periode pemberian PLJP bank hanya dapat mengikuti operasi moneter Bank Indonesia yang bersifat ekspansi 12. Bank Indonesia mengenakan bunga secara harian kepada bank atas baki debit PLJP yang dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga sebesar <i>repurchase agreement rate</i> (tingkat suku bunga <i>lending facility</i>) ditambah margin sebesar 400 (empat ratus) basis poin. 13. Biaya yang timbul sehubungan dengan proses PLJP menjadi beban bank.	7. There are arrangements on PLJP application mechanism, PLJP disbursement, replacement of PLJP collateral, PLJP disbursement limit, termination of PLJP disbursement, extension of PLJP period, addition or decrease of PLJP ceiling, reporting during PLJP period, PLJP redemption and execution of PLJP collateral. 8. There is arrangements on the coordination between Bank Indonesia and OJK, among others, in order to follow up PLJP application, supervision of banks receiving PLJP, collateral execution, and inspection activities. 9. PLJP period shall be no later than 14 calendar days for each PLJP grant and may be renewed respectively for an entire PLJP period of 90 calendar days at the latest. 10. During PLJP period or as long as the Bank has not paid off PLJP liabilities, the Bank is prohibited from: - placing funds; - disbursing new loans and/or financing to Bank-related parties, except for fulfilling commitments previously agreed upon; - executing withdrawal of funds by Bank-related parties; and - paying dividends. 11. During PLJP period, the Bank can only follow the expansionary monetary operation of Bank Indonesia. 12. Bank Indonesia charges daily interest to the Bank on outstanding PLJP calculated by using the interest rate at repurchase agreement rate plus a margin of 400 point base. 13. The costs incurred in connection with PLJP process are borne by the Bank.	
2	Peraturan Bank Indonesia No. 19/4/PBI/2017 Tanggal 11 April 2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah bagi Bank Umum Syariah Bank Indonesia Regulation No. 19/4/PBI/2017 dated April 11, 2017 on Sharia Short-Term Liquidity Financing (PLJPS) for Islamic Commercial Banks.	- Bank Umum Syariah yang mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek dapat mengajukan permohonan PLJPS kepada Bank Indonesia. - Persyaratan Bank yang dapat memperoleh PLJPS meliputi: - tergolong sebagai Bank solven; - memiliki peringkat komposit tingkat kesehatan Bank paling rendah 2 (dua); - memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJPS yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam PBI; dan - diperkirakan mampu untuk mengembalikan PLJPS. - Bank mengajukan plafon PLJPS berdasarkan perkiraan jumlah kebutuhan likuiditas sampai dengan Bank memenuhi GWM dalam rupiah. Perkiraan Bank atas jumlah kebutuhan likuiditas didasarkan pada proyeksi arus kas paling singkat 30 (tiga puluh) hari kalender sejak tanggal permohonan PLJPS. - PLJPS yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank menggunakan akad <i>Al-Muqaradhadh bi Dhaman Ra's al-Mal</i>. - Agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJPS dapat berupa: - surat berharga syariah; dan/atau - aset pembiayaan yang memenuhi persyaratan.	- An Islamic Commercial Bank experiencing short-term liquidity shortfall may apply for PLJPS to Bank Indonesia. - A Bank can obtain PLJPS after meeting the following requirements: - classified as a solvent Bank; - has a composite rating of bank soundness level of at least 2; - has a high quality collateral as PLJPS guarantee that meets the provisions stipulated in PBI; and - deemed to be able to pay off PLJPS. - The Bank applies for PLJPS ceiling based on estimated amount of liquidity requirement until the Bank meets the requirement of GWM in rupiah. The Bank's estimate is based on a cash flow projection of at least 30 calendar days since the date of PLJPS application. - PLJPS granted by Bank Indonesia to the Bank shall use <i>Al-Muqaradhadh bi Dhaman Ra's al-Mal</i> contract. - High quality collateral as PLJPS guarantee can be: - sharia securities; and/or - Qualified financing assets.	Updating BPP Tresuri Syariah. Updating BPP on Sharia Treasury.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		6. Aset Pembiayaan hanya dapat digunakan sebagai agunan PLJPS apabila pada saat permohonan PLJPS Bank tidak memiliki surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan agunan PLJPS atau surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan agunan PLJPS yang dimiliki oleh Bank tidak mencukupi untuk menjadi agunan PLJPS. 7. Bank menyampaikan laporan daftar aset pembiayaan yang dialokasikan sebagai agunan PLJPS setiap 6 (enam) bulan sekali kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada OJK. Dalam hal Bank tidak menyampaikan laporan daftar aset pembiayaan maka Bank tidak dapat mengajukan PLJPS dengan agunan aset pembiayaan. 8. Mekanisme permohonan PLJPS, pencairan PLJPS, penggantian agunan PLJPS, pembatasan pencairan PLJPS, penghentian pencairan PLJPS, perpanjangan jangka waktu PLJPS, penambahan atau penurunan plafon PLJPS, pelaporan selama periode PLJPS, pelunasan PLJPS, dan eksekusi agunan PLJPS, diatur secara jelas dalam PBI ini. 9. Koordinasi antara Bank Indonesia dan OJK antara lain dalam rangka menindaklanjuti permohonan PLJPS, pengawasan terhadap Bank yang menerima PLJPS, eksekusi agunan, dan kegiatan pemeriksaan, diatur secara jelas dalam PBI ini. 10. Jangka waktu PLJPS paling lama 14 (empat belas) hari kalender untuk setiap periode pemberian PLJPS dan dapat diperpanjang secara berturut-turut untuk jangka waktu PLJPS keseluruhan paling lama 90 (sembilan puluh) hari kalender. 11. Selama periode pemberian PLJPS atau selama Bank belum melunasi kewajiban PLJPS, Bank dilarang: - melakukan penempatan dana; - menyalurkan pembiayaan baru kepada pihak terkait Bank, kecuali untuk pemenuhan komitmen yang telah diperjanjikan sebelumnya; - merealisasikan penarikan dana oleh pihak terkait Bank; dan - melakukan pembagian dividen. 12. Selama periode pemberian PLJPS Bank hanya dapat mengikuti operasi moneter syariah Bank Indonesia yang bersifat ekspansi. 13. Bank Indonesia mengenakan bagi hasil secara harian kepada Bank atas saldo pokok PLJPS. Dalam perhitungan bagi hasil, ditetapkan nisbah bagi hasil untuk Bank Indonesia sebesar 80% (delapan puluh persen). Bagi hasil dihitung dengan menggunakan nisbah bagi hasil untuk Bank Indonesia (80%) dikalikan dengan tingkat realisasi imbalan deposito investasi <i>mudharabah</i> sebelum distribusi pada Bank yang menerima PLJPS. 14. Dalam hal Bank belum melunasi saldo pokok PLJPS pada saat jatuh waktu, Bank dikenakan kewajiban membayar (<i>gharamah maliyah</i>).	6. Financing Assets may only be used as PLJPS collateral if at the time of PLJPS application the Bank does not have sharia securities qualified as PLJPS collateral or if the Banks's sharia securities are qualified but insufficient to become PLJPS collateral. 7. The Bank shall submit a report on the list of financing assets allocated as PLJPS collateral once every 6 months to Bank Indonesia with a copy to OJK. In the event that the Bank fails to submit the report, the Bank can not apply for PLJPS with financing assets as collateral. 8. Mechanisms for PLJPS application, PLJPS disbursement, replacement of PLJPS collateral, PLJPS disbursement limit, termination of PLJPS disbursement, extension of PLJPS period, addition or decrease of PLJPS ceiling, reporting during PLJPS period, PLJPS redemption and execution of PLJPS collateral shall be regulated clearly in this PBI. 9. Coordination between Bank Indonesia and OJK, among others, in order to follow up PLJPS application, supervision of Banks receiving PLJPS, collateral execution, and inspection activities shall be clearly regulated in this PBI. 10. PLJPS period shall be no later than 14 calendar days for each PLJPS grant and may be renewed respectively for an entire PLJPS period of 90 calendar days at the latest. 11. During PLJPS period or as long as the Bank has not paid off PLJPS liabilities, the Bank is prohibited from: - placing funds; - disbursing new financing to Bank-related parties, except for fulfilling commitments previously agreed upon; - executing withdrawal of funds by Bank-related parties; and - paying dividends. 12. During PLJPS period, the Bank can only follow the sharia expansionary monetary operation of Bank Indonesia. 13. Bank Indonesia shall impose a daily profit sharing to the Bank on PLJPS principal balance. In the profit-sharing calculation, the ratio of profit sharing for Bank Indonesia is 80%. Profit sharing is calculated by using Bank Indonesia ratio (80%) multiplied by mudharabah deposit rate before distribution at the Bank receiving the PLJPS. 14. In the event that the Bank has not paid PLJPS principal balance at maturity, the Bank shall be liable to pay gharamah maliyah.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		15. Bank yang menerima PLJPS wajib menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada OJK. 16. Biaya yang timbul sehubungan dengan proses PLJPS menjadi beban Bank.	15. The Bank receiving PLJPS shall submit a report to Bank Indonesia with a copy to OJK. 16. The costs incurred in connection with PLJPS process are borne by the Bank.	
3	Peraturan Bank Indonesia No. 19/5/PBI/2017 Tanggal 12 April 2017 Tentang Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar Bank Indonesia Regulation No. 19/5/PBI/2017 dated April 12, 2017 on Treasury Certification and Application of Market Code of Ethics.	1. Ruang Lingkup Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar berlaku bagi direksi dan pegawai Pelaku Pasar yang berbentuk bank, perusahaan pialang, perusahaan efek beserta perusahaan induknya, dan lembaga lain yang ditetapkan Bank Indonesia yang melakukan aktivitas Tresuri di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing beserta derivatifnya. 2. Kode etik yang diterapkan direksi dan pegawai Pelaku Pasar mengacu pada kode etik yang diterbitkan oleh asosiasi profesi/asosiasi industri jasa keuangan/komite industri jasa keuangan dalam melaksanakan aktivitas Tresuri. Pemahaman dan penerapan kode etik pasar dipastikan dengan kewajiban memiliki prosedur internal Pelaku Pasar. 3. Pelaku pasar wajib memastikan direksi dan pegawai memiliki sertifikasi Tresuri sesuai dengan klasifikasi dan tingkatan Sertifikat Tresuri. Sertifikat Tresuri yang diterbitkan Lembaga Sertifikasi Profesi yang diakui Bank Indonesia terdiri dari Sertifikat Kompetensi Profesi Tresuri dan Sertifikat Kompetensi Peraturan dan Kode Etik Pasar. Tingkatan Sertifikat Kompetensi Profesi Tresuri terdiri atas tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. 4. Sertifikat Tresuri berlaku untuk jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang dengan melakukan pemeliharaan kompetensi. Pemeliharaan kompetensi dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi direksi dan pegawai Pelaku Pasar. Pemeliharaan kompetensi dapat dilakukan dengan mengikuti ujian tertulis atau lisan, <i>inhouse training</i>, seminar, <i>workshop</i>, lokakarya, dan/atau <i>e-learning</i> yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi profesi atau lembaga/asosiasi yang diakui Lembaga Sertifikasi Profesi penerbit sertifikat. 5. Lembaga Sertifikasi Profesi yang diakui Bank Indonesia adalah lembaga yang menyelenggarakan sertifikasi Tresuri dan menatausahakan data pemilik sertifikat Tresuri. 6. Pelaku Pasar dan Lembaga Sertifikasi Profesi wajib menyampaikan laporan ke Bank Indonesia yang berupa daftar pemilik sertifikat Tresuri, dan laporan lainnya terkait sertifikasi Tresuri. 7. Bank Indonesia melakukan pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan terhadap Pelaku Pasar dan Lembaga Sertifikasi Profesi terkait penerapan kode etik pasar dan pelaksanaan sertifikasi Tresuri. 8. Pelaku pasar dan Lembaga Sertifikasi Profesi yang melanggar ketentuan Bank Indonesia dikenakan sanksi administratif dan kewajiban membayar. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penentuan sanksi diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur.	1. Scope of Treasury Certification and Application of Market Code of Ethics applies to directors and employees of Market Participants in the form of banks, brokerage companies, securities companies and its parent companies and other institutions stipulated by Bank Indonesia conducting treasury activities in Money Market and Foreign Exchange Market including their derivatives. 2. Code of ethics applied by directors and employees of Market Participants shall refer to the code of ethics issued by professional associations/financial services industry associations/committees in conducting Treasury activities. Understanding and application of market code of ethics are ensured by the obligation to have internal procedures for Market Participants. 3. Market participants shall ensure that directors and employees have Treasury certification in accordance with the classification and level of Treasury Certificates. Treasury Certificates issued by Professional Certification Institutions recognized by Bank Indonesia consist of Certificate of Treasury Professional Competence and Certificate of Market Regulation and Code of Ethics Competence. Certificate of Treasury Professional Competence consists of basic, intermediate and advanced levels. 4. Treasury Certificates are valid for a certain period and can be extended by maintaining competency. Maintenance of Competency is done to improve and maintain the competence of directors and employees of Market participants. It can be done by taking written or oral examinations, inhouse training, seminars, workshops and/or e-learning conducted by professional certification institutions or other institutions/associations recognized by certification issuers. 5. Professional Certification Institution acknowledged by Bank Indonesia shall be an institution which carries out Treasury certification and manages data of Treasury certificate holder. 6. Market Participants and Professional Certification institution shall submit reports to Bank Indonesia in the form of lists of Treasury certificate holders, and other reports relating to Treasury certification. 7. Bank Indonesia shall conduct indirect supervision and examination on Market Participants and Professional Certification Institution related to market code of ethics application and Treasury certification implementation. 8. Market participants and Professional Certification Institution violating Bank Indonesia provisions shall be imposed with administrative sanctions and fines. Further provisions on the procedure for imposition of sanctions shall be stipulated in the Board of Governors Regulation.	Membuat prosedur internal untuk memastikan Direksi dan Pegawai memahami dan menerapkan Kode Etik Pasar. Establishing internal procedures to ensure that the Directors and Employees understand and apply Market Code of Ethics.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		9. Ketentuan peralihan mengatur syarat kesesuaian sertifikat Tresuri yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi sebelum Peraturan Bank Indonesia ini berlaku. 10. Ketentuan penutup mengatur mengenai pemberlakuan kewajiban memiliki sertifikat Tresuri yang harus dipenuhi : a. Direksi dan pegawai dari Pelaku Pasar berdasarkan prinsip konvensional yang bertanggung jawab dan/atau melaksanakan aktivitas Tresuri berupa pelaksanaan transaksi paling lambat 2 (dua) tahun. b. Direksi dan pegawai dari pelaku pasar berdasarkan prinsip konvensional yang bertanggung jawab dan/atau melaksanakan aktivitas Tresuri berupa penjualan produk paling lambat 3 (tiga) tahun. c. Direksi dan Pegawai Pelaku Pasar yang berdasarkan prinsip syariah yang bertanggung jawab dan/atau melaksanakan aktivitas Tresuri paling lambat 3 (tiga) tahun sejak Peraturan Bank Indonesia ini berlaku/diundangkan.	9. Transitional provisions govern the terms of conformity of Treasury certificates issued by the Professional Certification Institution prior to the enactment of this PBI. 10. Closing provisions regulate the enforcement of obligation to hold Treasury certificates that must be met by: a. The Board of Directors and employees of Conventional Market participants responsible for and/or carrying out Treasury activities in the form of transactions by no later than 2 years. b. The Board of Directors and employees of Conventional Market participants responsible for and/or carrying out Treasury activities in the form of product sales by no later than 3 years. c. The Board of Directors and employees of Sharia Market participants responsible for and/or carrying out Treasury activities by no later than 3 years since the enactment of this PBI.	
4	Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PBI/2017 Tanggal 17 April 2017 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Bank Indonesia Regulation No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 on the Fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 on Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks.	1. Pemenuhan GWM Primer menjadi secara harian dan secara rata-rata. Rasio kewajiban GWM Primer yang sebelumnya adalah 6,5% dan wajib dipenuhi secara harian, diubah menjadi: a. GWM yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 5% (lima persen); dan b. GWM yang wajib dipenuhi secara rata-rata sebesar 1,5% (satu koma lima persen) selama periode tertentu. 2. Perubahan <i>calculation period</i> (penghitungan), <i>lagged period</i> (persiapan) dan <i>maintenance period</i> (pemenuhan) GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LFR menjadi 2 minggu. 3. Penghapusan <i>excess reserve</i> sebagai komponen pemenuhan GWM Sekunder. Pemenuhan GWM Sekunder hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Surat-surat Berharga, yaitu SBI, SDBI, dan SBN. 4. Pengecualian pemberlakuan GWM Rata-rata bagi bank penerima Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP), yakni Bank penerima PLJP diwajibkan memenuhi semua jenis GWM secara harian sampai 1 hari sebelum tanggal pelunasan PLJP. 5. Penegasan jenis GWM Primer yang menjadi insentif merger dan konsolidasi adalah GWM Primer yang dipenuhi secara harian. 6. Perubahan ketentuan pemenuhan GWM pada hari libur fakultatif yakni bank yang berkantor pusat di wilayah yang menerapkan libur fakultatif tidak diwajibkan memenuhi GWM apabila bank tersebut tidak melakukan kegiatan operasional terkait saldo giro. 7. Perubahan ketentuan pemberian jasa giro, yakni jasa giro diberikan secara proporsional dan bank penerima PLJP tidak memperoleh jasa giro selama belum melunasi PLJP.	1. Primary GWM Fulfillment is daily and on average. The previous Primary GWM requirement of 6.5% and should be met daily is changed to: a. GWM that shall be met daily by 5%; and b. GWM that shall be met on average by 1.5% during a certain period. 2. The change of calculation period, lagged period and maintenance period of Primary GWM, Secondary GWM and GWM LFR to 2 weeks. 3. Removal of excess reserve as Secondary GWM component. Fulfillment of Secondary GWM can only be done by using Securities, namely SBI, SDBI, and SBN. 4. Exception of Average GWM for banks receiving Short-Term Liquidity Loan (PLJP), i.e. the Banks receiving PLJP are required to meet all types of GWM daily up to 1 day before the date of PLJP settlement. 5. Confirmation that the Primary GWM type which becomes merger and consolidation incentive is the Primary GWM that is met daily. 6. Changes in the provisions of GWM fulfillment on a facultative holiday, i.e. banks having their headquarters in an area applying a facultative holiday are not required to meet the GWM if they do not run its operations related to their current account balance. 7. Changes in the provisions of current account services, i.e. current account services are proportionately granted and Banks receiving PLJP are not entitled to current account services before paying off PLJP.	Updating BPP Tresuri dan Internasional Kebijakan Manajemen Likuiditas. Updating BPP on Treasury and International Affairs – Liquidity Management Policy.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		8. Penyesuaian ketentuan pengenaan sanksi, yakni sanksi terkait pemberlakuan GWM Rata-rata disesuaikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sanksi untuk pemenuhan GWM secara harian dan sanksi untuk pemenuhan GWM secara rata-rata. 9. Pengecualian pengenaan sanksi GWM Rata-rata dalam masa transisi, yakni antara waktu berlakunya ketentuan pada tanggal 1 Juli 2017 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017, bank tidak akan dikenai sanksi terkait pemenuhan GWM Primer secara rata-rata namun masih akan tetap dikenai sanksi terkait pemenuhan GWM lainnya.	8. Adjustment of provisions on imposition of sanctions, i.e. sanctions related to Average GWM application is adjusted to 2 types namely sanctions for daily GWM fulfillment and sanctions for average GWM fulfillment. 9. Exceptions to the imposition of Average GWM sanctions during transition period, i.e. from the enactment of provisions on July 1, 2017 to July 31, 2017, the bank will not be subject to sanctions related to average Primary GWM but will still be subject to sanctions related to other GWM fulfillments.	
5	Peraturan Bank Indonesia No. 19/14/PBI/2017 Tanggal 27 Desember 2017 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/18/PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga, dan Setelmen Dana Seketika Bank Indonesia Regulation No. 19/14/PBI/2017 dated December 27, 2017 on the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 17/18/PBI/2015 on Management of Transactions, Administration of Securities and Real-Time Fund Settlement.	1. Peserta Sistem BI-RTGS harus menyediakan dana yang cukup pada saat pengiriman instruksi Setelmen dana. 2. Untuk kelancaran Setelmen dana dalam Sistem BI-RTGS, Bank Peserta Sistem BI-RTGS dapat menggunakan FLI yang disediakan oleh Penyelenggara. 3. Bank Peserta Sistem BI-RTGS yang akan menggunakan FLI harus menyediakan Surat Berharga dalam rekening FLI. 4. Penyelenggara menetapkan persyaratan Bank Peserta Sistem BI-RTGS yang dapat menggunakan FLI.	1. BI-RTGS System Participants shall provide sufficient funds upon the delivery of Funds settlement instruction. 2. For the smooth settlement of Funds in BI-RTGS System, Participating Banks may use the FLI provided by the Operator. 3. Participating Banks that plan to use FLI shall provide Securities in FLI account. 4. The Operator shall determine the requirements of Participating Banks that may use the FLI.	Updating: 1. BPP Pedoman Kebijakan & Prosedur Sistem BI-RTGS. 2. BPP Treasury Dealing Room (BPP Prosedur Money Market). 3. BPP Kebijakan Prosedur Sistem BI-RTGS. 4. BPP Business Continuity Management (BCM). Updating: 1. BPP on Guidelines for BI-RTGS Syatem Policy & Procedure. 2. BPP on Treasury Dealing Room (Money Market Procedure). 3. BPP on BI-RTGS Syatem Policy & Procedure. 4. BPP on Business Continuity Management (BCM)

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
6	Peraturan Bank Indonesia No. 19/15/PBI/2017 Tanggal 27 Desember 2017 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/9/PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia Bank Indonesia Regulation No. 19/15/PBI/2017 dated December 27, 2017 on the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 17/9/PBI/2015 on the Management of Fund Transfers and Scheduled Clearing by Bank Indonesia.	1. Peserta wajib menyediakan Debit sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Penyelenggara. 2. Peserta wajib melakukan penambahan Kredit dalam hal total dana yang dimiliki Peserta tidak dapat memenuhi kewajiban dalam Layanan Transfer Dana dan/atau Layanan Pembayaran Reguler. 3. Peserta wajib melakukan penambahan Debit dalam hal total dana yang dimiliki Peserta tidak dapat memenuhi kewajiban dalam Layanan Kliring Warkat Debit dan/atau Layanan Penagihan Reguler. 4. Penyelenggara akan mengembalikan dana tunai (cash) yang telah disediakan untuk Kredit dan/atau Debit ke Rekening Setelmen Dana PLU dan/atau Rekening Setelmen Dana bank pembayar sesuai periode waktu yang ditetapkan Penyelenggara, dalam hal setelah perhitungan akhir masih terdapat saldo dana tunai (cash) yang tidak dipergunakan.	1. Participants are required to provide Debit Prefund according to the time set by the Operator. 2. Participants are required to add Credit Prefund should the total funds owned by the Participant can not fulfill the obligations in Fund Transfer Service and/or Regular Payment Service. 3. Participants are required to add Debit Prefund should the total funds owned by the Participants can not fulfill the obligations in Debit Clearing Service and/or Regular Billing Service. 4. The Operator shall return the cash prefund provided for Credit and/or Debit Prefund to the PLU and/or bank's Fund Settlement Account in accordance with the time period set by the Operator, in the event that after the final calculation there is still an unused cash prefund balance.	Updating: 1. BPP Sistem Kliring Nasional. 2. BPP Kebijakan dan Prosedur Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) bagi Unit Usaha Syariah. Updating: 1. BPP on National Clearing System. 2. BPP on Policy and Procedure of Bank Indonesia National Clearing System (SKNBI) for Sharia Business Units.
7	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/1/PADG/2017 Tanggal 10 Februari 2017 Tentang Pelaksanaan Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana Board of Governors Regulation (PADG) No. 19/1/PADG/2017 dated February 10, 2017 on Government Securities Auctions in the Primary Market.	1. Cakupan pengaturan dalam PADG ini meliputi hal-hal terkait pelaksanaan Lelang SBN dalam Rupiah, Lelang SBN Tambahan, lelang SUN dalam valuta asing, dan keadaan tidak normal pada pelaksanaan Lelang SBN dalam Rupiah, Lelang SBN Tambahan dan lelang SUN dalam valuta asing. Sementara pengaturan terkait dengan penatausahaan SBN masih diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.17/32/DPSP tanggal 13 November 2015 perihal Tata Cara Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Berharga Negara sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/36/DPSP tanggal 16 Desember 2016 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/32/DPSP perihal Tata Cara Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Berharga Negara. 2. PADG ini menyempurnakan ketentuan terkait pengajuan penawaran pada lelang SUN dalam Rupiah oleh Dealer Utama sehingga Dealer Utama baik untuk dan atas nama diri sendiri maupun untuk dan atas nama pihak selain BI dan LPS dapat mengajukan Penawaran Pembelian Kompetitif (<i>Competitive Bidding</i>) dan/atau Penawaran Pembelian Nonkompetitif (<i>Non-competitive Bidding</i>).	1. The scope of arrangements in this PADG covers matters relating to the implementation of SBN Auction in Rupiah, Additional SBN Auction, SUN Auction in foreign currency, and abnormal circumstances in SBN Auction in Rupiah, Additional SBN Auction and SUN Auction in foreign currency. While the arrangement relating to SBN administration is still regulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 17/32/DPSP dated November 13, 2015 on Procedures for Government Securities Auction in Primary Market and Government Securities Administration as amended several times, the latest by Bank Indonesia Circular Letter No. 18/36/DPSP dated December 16, 2016 on the Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 17/32/DPSP on Procedures for Government Securities Auction in Primary Market and Government Securities Administration. 2. This PADG completes the provisions on the submission of bids at SUN auction in Rupiah by Primary Dealer so that the Primary Dealer either for and on behalf of himself or for and on behalf of any party other than BI and LPS may apply for Competitive Bidding and/or Non-competitive Bidding.	1. Updating BPP Treasury Dealing Room (Prosedur Capital Market). 2. Review BPP Business Continuity Management (BCM). 1. Updating BPP on Treasury Dealing Room (Money Market Procedure). 2. Reviewing BPP on Business Continuity Management (BCM)

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
8	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/4/PADG/2017 Tanggal 28 April 2017 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Board of Governors Regulation No. 19/4/PADG/2017 dated April 28, 2017 on Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks.	1. Tata cara perhitungan GWM Primer - GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK dalam rupiah. - Pemenuhan GWM Primer secara harian dihitung dengan membandingkan posisi saldo Rekening Giro Rupiah Bank di Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 2 (dua) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah dalam 2 (dua) masa laporan pada 4 (empat) masa laporan sebelumnya. - Pemenuhan GWM Primer secara rata-rata dihitung dengan membandingkan rata-rata posisi saldo Rekening Giro Rupiah Bank di Bank Indonesia pada akhir hari pada setiap akhir 2 (dua) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah dalam 2 (dua) masa laporan pada 4 (empat) masa laporan sebelumnya. - Bank Indonesia dapat memberikan kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Primer kepada Bank yang melakukan Merger atau Konsolidasi. 2. Pemenuhan GWM Sekunder dihitung dengan membandingkan jumlah SBI, SDBI, dan/atau SBN milik Bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 2 (dua) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah dalam 2 (dua) masa laporan pada 4 (empat) masa laporan sebelumnya. 3. Perhitungan LFR menggunakan sumber data dan nilai sebagai berikut: - kredit; - dana pihak ketiga; dan - surat berharga yang diterbitkan Bank. 4. Perhitungan Pemenuhan GWM LFR - LFR Bank merupakan persentase yang dihitung antara perbandingan kredit dengan penjumlahan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan Bank. - Dalam hal LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target maka GWM LFR Bank adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam rupiah. - Dalam hal LFR Bank lebih kecil dari batas bawah LFR Target maka GWM LFR merupakan hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah, selisih antara batas bawah LFR Target dan LFR Bank, dan DPK dalam rupiah. - Dalam hal LFR Bank lebih besar dari batas atas LFR Target dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif maka GWM LFR merupakan hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Atas, selisih antara LFR Bank dan batas atas LFR Target, dan DPK dalam rupiah. - Dalam hal LFR Bank lebih besar dari batas atas LFR Target dan KPMM Bank sama atau lebih besar dari KPMM Insentif maka GWM LFR Bank adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam rupiah.	1. Procedure for Primary GWM calculation - Primary GWM is set at an average of 6.5% of DPK in rupiah. - Daily Primary GWM fulfillment shall be calculated by comparing the balance position of the Bank's Rupiah Demand Deposit Account at Bank Indonesia at the end of each day within 2 reporting periods against the daily average of DPK in rupiah within 2 reporting periods in four previous reporting periods. - Average Primary GWM fulfillment shall be calculated by comparing the average balance position of the Banks's Rupiah Demand Deposit Account at Bank Indonesia at the end of each day within 2 reporting periods against the daily average of DPK in rupiah within 2 reporting periods in four previous reporting periods. - Bank Indonesia may grant an extension on the obligation to fulfill Primary GWM to Banks conducting Merger or Consolidation. 2. Secondary GWM fulfillment shall be calculated by comparing the number of SBI, SDBI and/or SBN owned by a Bank registered at Bank Indonesia at the end of each day within 2 reporting periods against the daily average of DPK in rupiah within 2 reporting periods in four previous reporting periods. 3. LFR calculation uses the following data sources and values: - loans; - third-party funds; and - securities issued by the Bank. 4. Calculation of LFR GWM Fulfillment - The Bank's LFR is a percentage calculated by comparing loans with third-party funds and securities issued by the Bank. - If the Bank's LFR is within the LFR Target range, then the Bank's LFR GWM is 0% of DPK in rupiah. - If the Bank's LFR is smaller than the lower limit of LFR Target, then LFR GWM equals the Multiplication between parameters of lower Disincentives, the difference between Target LFR lower limit and the Bank's LFR and DPK in rupiah. - If the Bank's LFR is greater than the upper limit of LFR Target and the Bank's KPMM is smaller than the incentive KPMM, then LFR GWM equals the Multiplication between parameters of upper Disincentives, the difference between Target LFR upper limit and the Bank's LFR and DPK in rupiah. - If the Bank's LFR Bank is greater than the upper limit of LFR Target and the Bank's KPMM is equal to or greater than Incentive KPMM, then the Bank's LFR GWM is 0% of DPK in rupiah.	Updating BPP Kebijakan Manajemen Likuiditas. Updating BPP on Liquidity Management Policy.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		f. DPK diperoleh dari rata-rata harian jumlah DPK dalam 2 (dua) masa laporan pada 4 (empat) masa laporan sebelumnya pada laporan DPK rupiah dan valuta asing dalam Laporan Berkala Bank Umum. 5. Perhitungan Rasio Kredit UMKM, Rasio NPL Total Kredit, dan Rasio NPL Kredit UMKM a. Rasio Kredit UMKM dihitung dengan membandingkan jumlah Kredit UMKM terhadap Total Kredit. b. Rasio NPL Total Kredit Bank merupakan perhitungan rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit. c. Rasio NPL Kredit UMKM merupakan perhitungan rasio antara jumlah Kredit UMKM dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap jumlah Kredit UMKM. 6. Pemenuhan GWM LFR bagi Bank yang melakukan Merger atau Konsolidasi diatur sebagai berikut: a. sampai dengan 2 (dua) hari kerja sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan Merger atau Konsolidasi. b. pada 1 (satu) hari kerja sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan Merger atau Konsolidasi. c. sejak Tanggal Efektif pelaksanaan Merger atau Konsolidasi sampai dengan 4 (empat) masa laporan pada Laporan Berkala Bank Umum Bank hasil Merger atau Konsolidasi tersedia. d. setelah 4 (empat) masa Laporan Berkala Bank Umum Bank hasil Merger atau Konsolidasi. e. dalam hal terdapat perbedaan antara hasil perhitungan KPMM yang diterima oleh Bank Indonesia dari OJK dengan hasil perhitungan KPMM yang dilakukan oleh Bank maka yang berlaku adalah KPMM yang diterima Bank Indonesia dari OJK. 7. Pemenuhan GWM untuk Bank yang melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank umum syariah diatur sebagai berikut: a. sampai dengan 1 (satu) hari kerja sebelum Bank melaksanakan kegiatan usaha sebagai bank umum syariah maka pemenuhan GWM dihitung sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional; b. pemenuhan GWM oleh Bank setelah melaksanakan kegiatan usaha sebagai bank umum syariah dihitung dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah; c. perhitungan GWM dilakukan dengan menggunakan data Bank pada saat Bank belum melaksanakan kegiatan usaha sebagai bank umum syariah; d. data Bank digunakan sampai dengan data Bank setelah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum syariah tersedia, yaitu setelah 2 (dua) masa laporan pada Laporan Berkala Bank Umum Syariah.	f. DPK is derived from the daily average DPK within 2 reporting periods in four previous reporting periods of DPK in rupiah and foreign currency in Commercial Bank Periodic Reports. 5. Calculation of MSME Loan Ratio, NPL Ratio of Total Loans, and MSME Loan NPL Ratio a. MSME Loan Ratio is calculated by comparing total MSME Loans to Total Loans. b. NPL Ratio of Bank's Total Loans is the ratio of Total substandard, doubtful and loss loans to Total Loans. c. MSME Loan NPL ratio is the ratio of total MSME substandard, doubtful, and loss Loans to Total MSME Loans. 6. LFR GWM Fulfillment for Banks conducting Merger or Consolidation shall be regulated as follows: a. up to two working days prior to the effective date of Merger or Consolidation. b. in one working day prior to the Effective Date of Merger or Consolidation. c. as of the Effective Date of Merger or Consolidation up to 4 reporting periods in Commercial Bank Periodic Reports resulting from Merger or Consolidation are available. d. after 4 periods of Commercial Bank Periodic Reports resulting from Merger or Consolidation. e. in the event that there is a difference between the calculation result of KPMM received by Bank Indonesia from OJK and the calculation result of KPMM conducted by the Bank, the prevailing KPMM shall be the one received by Bank Indonesia from OJK. 7. GWM Fulfillment for Banks conducting changes in business activities into Islamic commercial banks shall be regulated as follows: a. up to one working day prior to the Bank conducting business activities as an Islamic commercial bank, GWM fulfillment shall be calculated in accordance with the provisions regulating the GWM of commercial banks in rupiah and foreign currency for conventional commercial banks; b. GWM fulfillment by the Bank after conducting business activities as an Islamic commercial bank shall be calculated by reference to the provisions of Bank Indonesia regulating GWM in rupiah and foreign currency for Islamic commercial banks and sharia business units; c. GWM calculation shall be conducted by using the Bank's data before the Bank conducts business activities as an Islamic commercial bank; d. The Bank's data shall be used up to the Bank's data after conducting business activities as an Islamic commercial bank are available, i.e. after 2 reporting periods in Islamic Commercial Bank Periodic Reports.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		8. Pemenuhan GWM untuk Bank yang baru menjadi Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing diatur sebagai berikut: a. selain memenuhi GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR, Bank yang baru menjadi Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing; dan b. kewajiban pemenuhan GWM dalam valuta asing bagi Bank yang baru menjadi Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing berlaku setelah 2 (dua) masa laporan pada Laporan Berkala Bank Umum. 9. Pemenuhan GWM bagi Bank yang Menerima Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek a. Pemenuhan GWM Primer dikecualikan bagi bank yang menerima pinjaman likuiditas jangka pendek. b. Bank yang menerima pinjaman likuiditas jangka pendek wajib memenuhi GWM Primer secara harian sebesar 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK dalam rupiah. c. Bank yang menerima pinjaman likuiditas jangka pendek tetap wajib memenuhi GWM Sekunder, GWM LFR, dan GWM dalam valuta asing. d. Pemenuhan GWM Primer dilakukan sejak tanggal aktivasi pemberian pinjaman likuiditas jangka pendek sampai dengan satu hari sebelum tanggal pelunasan pinjaman likuiditas jangka pendek. e. Sampai dengan 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal aktivasi pemberian pinjaman likuiditas jangka pendek dan sejak tanggal pelunasan pinjaman likuiditas jangka pendek maka pemenuhan GWM Primer untuk bank yang menerima pinjaman likuiditas jangka pendek dihitung dengan tata cara pemenuhan GWM Primer secara rata-rata. f. Tanggal aktivasi dan tanggal pelunasan pinjaman likuiditas jangka pendek adalah tanggal aktivasi dan tanggal pelunasan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai pinjaman likuiditas jangka pendek. g. Dalam hal tanggal jatuh pada hari libur atau hari kerja yang kemudian ditetapkan pemerintah sebagai hari libur maka pemenuhan GWM Primer dilakukan pada hari kerja berikutnya.	8. GWM Fulfillment a new Bank conducting Business Activities in Foreign Currency shall be regulated as follows: a. in addition to meeting the Primary GWM, Secondary GWM and LFR GWM, the new Bank conducting Business Activities in Foreign Currency is also required to GWM in foreign currencies; and b. the obligation to meet GWM in foreign currencies for a new Bank conducting Business Activities in a Foreign Currency shall be effective after 2 reporting periods in Commercial Bank Periodic Reports. 9. GWM Fulfillment for Banks Receiving Short Term Liquidity Loans (PLJP) a. Primary GWM Fulfillment is excluded for banks receiving PLJP. b. Banks receiving PLJP are required to meet the daily Primary GWM of 6.5% of DPK in rupiah. c. Banks receiving PLJP still required to meet the Secondary GWM, LFR GWM and GWM in foreign currencies. d. Primary GWM Fulfillment shall be made from the date of PLJP activation up to one day before the date of PLJP repayment. e. Up to one working day prior to the date of PLJP activation and as of the date of PLJP repayment, Primary GWM fulfillment for banks receiving PLJP shall be calculated by means of daily Primary GWM fulfillment and average Primary GWM fulfillment. f. The dates of PLJP activation and PLJP repayment shall be the dates of PLJP activation and PLJP repayment as referred to in the provisions of Bank Indonesia governing the short-term liquidity loans. g. In the event that the dates fall on holidays or working days which are then stipulated by the government as holidays, then Primary GWM fulfillment shall be made on the next working day.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
9	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/6/PADG/2017 Tanggal 31 Mei 2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional Board of Governors Regulation No. 19/6/PADG/2017 dated May 31, 2017 on Short-Term Liquidity Loans for Conventional Commercial Banks.	- Bank yang mengalami Kesulitan Likuiditas Jangka Pendek dapat mengajukan permohonan PLJP kepada Bank Indonesia. - Bank mengajukan plafon PLJP berdasarkan perkiraan jumlah kebutuhan likuiditas sampai dengan Bank memenuhi GWM. - Persyaratan Agunan - PLJP harus dijamin dengan agunan berkualitas tinggi. - Agunan yang dicatat dalam pembukuan UUS dari Bank dapat digunakan sebagai agunan PLJP. - Agunan PLJP berupa SBI, SBIS, SDBI, dan/atau SBN harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: - memiliki sisa jangka waktu paling singkat 110 (seratus sepuluh) hari kalender sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP; dan - khusus untuk agunan berupa SBN dipersyaratkan dapat diperdagangkan. - Agunan PLJP berupa Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: - memiliki peringkat paling rendah 3 (tiga) peringkat (notch) teratas pada 1 (satu) tahun terakhir berdasarkan hasil penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat; - aktif diperdagangkan yaitu pernah diperdagangkan dalam 30 (tiga puluh) hari kalender terakhir; dan - memiliki sisa jangka waktu paling singkat 180 (seratus delapan puluh) hari kalender sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP. - Agunan PLJP berupa Aset Kredit dan/atau Aset Pembiayaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: - kolektibilitas tergolong lancar selama 12 (dua belas) bulan terakhir berturut-turut; - bukan merupakan kredit dan/atau pembiayaan konsumsi kecuali kredit pemilikan rumah dan/atau pembiayaan pemilikan rumah; - dijamin dengan agunan tanah dan bangunan dan/atau tanah dengan nilai paling rendah 110% (seratus sepuluh persen) dari plafon kredit dan/atau plafon pembiayaan; - bukan merupakan kredit dan/atau pembiayaan kepada pihak terkait Bank; - tidak pernah direstrukturisasi dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir; - sisa jangka waktu jatuh waktu kredit dan/atau pembiayaan paling singkat 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian pemberian PLJP;	- A Bank experiencing Short-Term Liquidity Shortfall may apply for PLJP to Bank Indonesia. - The Bank applies for PLJP ceiling based on estimated amount of liquidity requirement until the Bank meets the GWM. - Collateral Requirements - PLJP shall be secured by high quality collateral. - Collateral recorded in the Bank's SBU bookkeeping may be used as PLJP collateral. - PLJP Collateral is SBI, SBIS, SDBI, and/or SBN that shall meet the following requirements: - having a remaining period of at least 110 calendar days from the date of signing of PLJP grant agreement deed; and - particularly for SBN, it is required to be tradable. - PLJP collateral in the form of Corporate Bond and/or Corporate Sukuk shall meet the following requirements: - having the lowest ranking of the 3 top notch in the last one year based on the rating result of rating agency recognized by OJK as referred to in the provisions regulating the rating agency; - actively traded, i.e. traded within the last 30 calendar days; and - having a remaining period of at least 180 calendar days from the date of signing of PLJP grant agreement deed. - PLJP collateral in the form of Credit Asset and/or Financing Asset shall meet the following requirements: - its collectibility classified as current for the last 12 consecutive months; - not a consumer loan and/or financing except mortgage and/or home financing; - secured by property collateral and/or land with the lowest value of 110% of the loan and/or financing ceiling; - not a loan and/or financing to Bank-related parties; - has never been restructured within the last 3 years; - the remaining maturity period of loan and/or financing is at least 9 months from the date of signing of PLJP grant agreement;	Updating BPP Prosedur Money Market. Updating BPP on Money Market Procedure.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		7) baki debit kredit atau saldo pokok pembiayaan tidak melebihi batas maksimum pemberian kredit atau penyaluran dana pada saat diberikan dan tidak melebihi plafon kredit atau pembiayaan; 8) memiliki perjanjian kredit dan/atau akad pembiayaan serta pengikatan agunan yang mempunyai kekuatan hukum; 9) telah menjadi objek atau sampel pemeriksaan atau audit oleh kantor akuntan publik terhadap Bank paling lama 1 (satu) tahun terakhir; 10) dalam perjanjian kredit dan/atau akad pembiayaan antara Bank dan debitur atau nasabah tercantum klausul bahwa kredit dan/atau pembiayaan dapat dialihkan kepada pihak lain; dan 11) telah tercantum dalam laporan daftar Aset Kredit dan/atau Aset Pembiayaan terkini yang disampaikan secara berkala kepada Bank Indonesia. f. Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat meminta agunan lain setelah agunan mencukupi. g. Pengikatan agunan PLJP dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 4. Perhitungan Nilai Agunan PLJP a. Nilai agunan PLJP berupa SBI, SBIS, SDBI, dan SBN ditetapkan sebagai berikut: 1) nilai agunan berupa SBI ditetapkan sebesar 100% (seratus persen) dari plafon PLJP yang dihitung berdasarkan nilai jual SBI; 2) nilai agunan berupa SBIS ditetapkan sebesar 100% (seratus persen) dari plafon PLJP yang dihitung berdasarkan nilai nominal SBIS; 3) nilai agunan berupa SDBI ditetapkan sebesar 100% (seratus persen) dari plafon PLJP yang dihitung berdasarkan nilai jual SDBI; 4) nilai agunan berupa SBN ditetapkan sebagai berikut: a) nilai agunan berupa SUN ditetapkan paling rendah sebesar 105% (seratus lima persen) dari plafon PLJP yang dihitung berdasarkan nilai pasar SUN; dan b) nilai agunan berupa SBSN ditetapkan paling rendah sebesar 106,5% (seratus enam koma lima persen) dari plafon PLJP yang dihitung berdasarkan nilai pasar SBSN.	7) outstanding loan or principal financing balance does not exceed the maximum lending or disbursement limit when provided and does not exceed the loan or financing limit; 8) having loan agreement and/or financing contract as well as collateral binding with legal force; 9) has been the object or sample of audit by public accounting firm against the Bank no later than one year; 10) in the loan agreement and/or financing contract between the Bank and the debtor or customer is stated a clause that the loan and/or financing can be transferred to another party; and 11) has been included in the current list of Credit and/or Financing Assets submitted periodically to Bank Indonesia. f. In case of need, Bank Indonesia may request another collateral after sufficient collateral. g. PLJP collateral binding is done in accordance with the law. 4. Calculation of PLJP Collateral Value a. The values of PLJP collateral in the form of SBI, SBIS, SDBI, and SBN are set as follows: 1) the value of collateral in the form of SBI is set at 100% of PLJP ceiling calculated based on SBI selling value; 2) the value of collateral in the form of SBIS is set at 100% of PLJP ceiling calculated based on SBIS nominal value; 3) the value of collateral in the form of SDBI is set at 100% of PLJP ceiling calculated based on SDBI selling value; 4) the value of collateral in the form of SBN is set as follows: a) the value of collateral in the form of SUN is set at the minimum of 105% of PLJP ceiling calculated based on SUN market value; and b) the value of collateral in the form of SBSN is set at the minimum of 106.5% of PLJP ceiling calculated based on SBSN market value.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		b. Nilai agunan PLJP berupa Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi ditetapkan sebagai berikut: 1) 120% (seratus dua puluh persen) dari plafon PLJP yang dijamin dengan Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi yang diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan/atau dijamin oleh pemerintah pusat, dengan peringkat teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi; 2) 135% (seratus tiga puluh lima persen) dari plafon PLJP yang dijamin dengan Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi yang diterbitkan oleh selain BUMN dan/atau dijamin oleh pemerintah pusat, dengan peringkat teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi; 3) 140% (seratus empat puluh persen) dari plafon PLJP yang dijamin dengan Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi, dengan peringkat ke-2 teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi; dan 4) 145% (seratus empat puluh lima persen) dari plafon PLJP yang dijamin dengan Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi, dengan peringkat ke-3 teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi. c. Nilai agunan PLJP berupa Aset Kredit atau Aset Pembiayaan ditetapkan paling rendah sebesar 200% (dua ratus persen) dari plafon PLJP yang dijamin dengan Aset Kredit dan/atau Aset Pembiayaan dan dihitung berdasarkan baki debit Aset Kredit atau saldo pokok Aset Pembiayaan. d. Cara perhitungan nilai agunan PLJP berupa surat berharga ditetapkan sebagai berikut: 1) pada saat permohonan PLJP, nilai surat berharga yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal permohonan PLJP; 2) pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP, nilai surat berharga yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP;	b. The value of PLJP collateral in the form of Corporate Bond and/or Corporate Sukuk is set as follows: 1) 120% of PLJP ceiling secured by Corporate Bond and/or Corporate Sukuk issued by State-Owned Enterprises (SOE) and/or guaranteed by the central government, with the highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Bond and/or Corporate Sukuk; 2) 135% of PLJP ceiling secured by Corporate Bond and/or Corporate Sukuk issued by other than SOE and/or guaranteed by the central government, with the highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Bond and/or Corporate Sukuk; 3) 140% of PLJP ceiling secured by Corporate Bond and/or Corporate Sukuk, with the 2nd highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Bond and/or Corporate Sukuk; and 4) 145% of PLJP ceiling secured by Corporate Bond and/or Corporate Sukuk, with the 3rd highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Bond and/or Corporate Sukuk. c. The value of PLJP collateral in the form of Credit Assets or Financing Assets is set at the minimum of 200% of PLJP ceiling secured by the Credit Assets and/or Financing Assets and calculated based on the Credit Asset outstanding or Financing Asset principal balance. d. The calculation of value of PLJP collateral in the form of securities is set as follows: 1) at the time of PLJP application, the value of securities used is the value at position of 2 working days prior to PLJP application date; 2) at the time request of PLJP period extension, the value of securities used is the value at position of 2 working days prior to the date of the request;	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		3) pada saat permohonan penambahan plafon PLJP, nilai surat berharga yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal permohonan penambahan plafon PLJP; 4) pada saat permohonan penurunan plafon PLJP, nilai surat berharga yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal permohonan penurunan plafon PLJP; 5) pada saat penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP, nilai surat berharga yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP; dan 6) pada saat penandatanganan akta perubahan perjanjian pemberian PLJP dan akta perubahan pengikatan agunan PLJP, nilai surat berharga yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal penandatanganan akta perubahan perjanjian pemberian PLJP dan akta perubahan pengikatan agunan PLJP. e. Nilai surat berharga dihitung dengan menggunakan data sebagai berikut: 1) untuk surat berharga berupa SBI dan SDBI menggunakan data nilai jual yang tercantum dalam BI-SSSS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai operasi moneter atau operasi moneter syariah; 2) untuk surat berharga berupa SBIS menggunakan data nilai nominal yang tercantum dalam BI-SSSS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai operasi moneter atau operasi moneter syariah; 3) untuk surat berharga berupa SBN menggunakan data nilai pasar yang tercantum dalam BI-SSSS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai operasi moneter atau operasi moneter syariah; dan 4) untuk surat berharga berupa Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi menggunakan nilai pasar yang tercantum dalam harga publikasi terakhir yang tersedia pada lembaga yang melakukan penilaian harga efek yang diakui oleh OJK. f. Cara perhitungan nilai agunan PLJP berupa Aset Kredit atau Aset Pembiayaan ditetapkan sebagai berikut: 1) pada saat permohonan PLJP, nilai baki debet Aset Kredit atau saldo pokok Aset Pembiayaan yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal permohonan PLJP;	3) at the time of request of PLJP ceiling addition, the value of securities used is the value at position of 2 working days prior to the date of the request; 4) at the time of request of PLJP ceiling decrease, the value of securities used is the value at position of 2 working days prior to the date of the request; 5) at the signing of PLJP grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, the value of securities used is the value at position of 2 working days prior to the date of the signing; and 6) At the signing of the amendments to PLJP grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, the value of securities used is the value at position of 2 working days prior to the date of the signing. e. The value of securities is calculated using the following data: 1) for securities in the form of SBI and SDBI, the data used is the sale value stated in BI-SSSS as referred to in the provisions of Bank Indonesia regulating monetary operations or sharia monetary operations; 2) for securities in the form of SBIS, the data used is the nominal value stated in BI-SSSS as referred to in the provisions of Bank Indonesia regulating monetary operations or sharia monetary operations; 3) for securities in the form of SBN, the data used is the market value stated in BI-SSSS as referred to in the provisions of Bank Indonesia regulating monetary operations or sharia monetary operations; 4) for securities in the form of Corporate Bond and/or Corporate Sukuk, the data used is the market value stated in the latest published price available in the agency conducting securities valuation recognized by OJK. f. The calculation of value of PLJP collateral in the form of Credit Assets or Financing Assets is set as follows: 1) at the time of PLJP application, the value of Credit Asset outstanding or Financing Asset principal balance used is the value at position of 2 working days prior to PLJP application date;	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		2) pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP, nilai baki debet Aset Kredit atau saldo pokok Aset Pembiayaan yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP; 3) pada saat penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP, nilai baki debet Aset Kredit atau saldo pokok Aset Pembiayaan yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP; dan 4) pada saat penandatanganan akta perubahan perjanjian pemberian PLJP dan akta perubahan pengikatan agunan PLJP, nilai baki debet Aset Kredit atau saldo pokok Aset Pembiayaan yang digunakan yaitu nilai pada posisi 2 (dua) hari kerja sebelum tanggal penandatanganan akta perubahan perjanjian pemberian PLJP dan akta perubahan pengikatan agunan PLJP. g. Nilai baki debet Aset Kredit atau saldo pokok Aset Pembiayaan dihitung dengan menggunakan data yang tercantum dalam catatan pembukuan Bank. 5. Permohonan PLJP a. Permohonan PLJP diajukan oleh Bank melalui surat. b. Surat permohonan PLJP ditandatangani oleh direksi Bank dan diketahui oleh dewan komisaris Bank yang berwenang. c. Permohonan PLJP dilengkapi dengan dokumen yang dipersyaratkan Bank Indonesia. d. Bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah kerja Kantor Pusat Bank Indonesia, permohonan ditembuskan kepada Kantor Perwakilan Bank Indonesia setempat. e. Bank dapat mengajukan permohonan PLJP pada setiap hari kerja. 6. Koordinasi dengan OJK a. Bank Indonesia berkoordinasi dengan OJK dalam rangka menindaklanjuti permohonan PLJP. b. Koordinasi juga dilaksanakan dalam rangka menindaklanjuti permohonan Bank terkait perpanjangan jangka waktu PLJP, penambahan plafon PLJP, dan/atau penurunan plafon PLJP. 7. Bank Indonesia memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan PLJP melalui surat kepada Bank dengan tembusan kepada OJK. 8. Mekanisme Pencairan a. Bank Indonesia menyampaikan surat pemberitahuan aktivasi pemberian PLJP kepada Bank paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal aktivasi yang memuat tanggal aktivasi pemberian PLJP dan jumlah PLJP yang dapat dicairkan, serta informasi lain yang terkait dengan pencairan PLJP.	2) at the time of request of PLJP period extension, the value of Credit Asset outstanding or Financing Asset principal balance used is the value at position of 2 working days prior to the date of the request; 3) at the signing of PLJP grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, the value of Credit Asset outstanding or Financing Asset principal balance used is the value at position of 2 working days prior to the date of the signing; 4) At the signing of the amendments to PLJP grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, the value of Credit Asset outstanding or Financing Asset principal balance used is the value at position of 2 working days prior to the date of the signing; g. The value of Credit Asset outstanding or Financing Asset principal balance is calculated using the data contained in the Bank's bookkeeping. 5. PLJP application a. PLJP application is submitted by the Bank by mail. b. PLJP application letter is signed by the Board of Directors of the Bank and is known by the competent Board of Commissioners. c. PLJP application shall be equipped with documents required by Bank Indonesia. d. For Banks having their headquarters outside the working area of Bank Indonesia Headquarters, the application shall be forwarded to the local Representative Office of Bank Indonesia. e. Banks may apply for PLJP on any working day. 6. Coordination with OJK a. Bank Indonesia shall coordinate with OJK in order to follow up PLJP application. b. Coordination is also conducted in order to follow up the Bank's requests on PLJP period extension, PLJP ceiling addition and/or decrease. 7. Bank Indonesia shall give approval or rejection of PLJP application by mail to the Bank with a copy to OJK. 8. Disbursement Mechanism a. Bank Indonesia shall deliver a notification letter of PLJP activation to the Bank no later than one working day prior to the activation date, containing the date of PLJP activation and the amount of PLJP disbursable, as well as other information related to PLJP disbursement.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		b. Bank dapat mengajukan permohonan pencairan PLJP sejak tanggal aktivasi pemberian PLJP. c. Bank dapat mengajukan permohonan pencairan PLJP sebesar perkiraan kebutuhan Bank untuk mengatasi Kesulitan Likuiditas Jangka Pendek. d. Bank Indonesia dapat melakukan pencairan PLJP 1 (satu) kali dalam 1 (satu) hari sebesar perkiraan kebutuhan Bank untuk mengatasi Kesulitan Likuiditas Jangka Pendek. 9. Bunga PLJP a. Bank Indonesia mengenakan bunga secara harian kepada Bank atas baki debit PLJP. b. Bunga dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga <i>repurchase agreement rate</i> untuk <i>lending facility</i> yang berlaku pada tanggal aktivasi pemberian PLJP ditambah margin sebesar 400 (empat ratus) basis poin. 10. Pemantauan Agunan a. Selama periode PLJP, Bank harus memantau aset yang menjadi agunan PLJP. b. Pemantauan aset yang menjadi agunan PLJP dilakukan untuk memastikan pemenuhan persyaratan agunan PLJP dan nilai agunan mencukupi plafon selama periode PLJP. 11. Penggantian Agunan PLJP a. Bank harus mengganti agunan PLJP dalam periode PLJP apabila terdapat kondisi yang menyebabkan nilai agunan PLJP mengalami penurunan dan secara keseluruhan tidak lagi memenuhi plafon PLJP. b. Penggantian agunan PLJP diprioritaskan dengan menggunakan agunan berupa surat berharga yang dimiliki oleh Bank yang memenuhi persyaratan agunan PLJP. 12. Pembatasan Pencairan dan Penghentian Pencairan PLJP Sebelum Jatuh Waktu a. Bank Indonesia melakukan pembatasan pencairan PLJP dalam hal: 1) nilai agunan PLJP mengalami penurunan akibat kondisi agunan PLJP sehingga secara keseluruhan nilai agunan tidak mencukupi plafon PLJP; dan 2) Bank tidak melakukan penggantian agunan atau melakukan penggantian agunan namun nilai agunan pengganti tidak mencukupi plafon PLJP. b. Bank dapat mengajukan penggantian agunan setelah Bank Indonesia melakukan pembatasan pencairan. c. Bank Indonesia berwenang menghentikan pencairan PLJP sebelum jatuh waktu. d. Dalam hal Bank Indonesia melakukan penghentian pencairan PLJP sebelum jatuh waktu PLJP maka Bank Indonesia tidak melakukan pencairan PLJP sampai dengan jatuh waktu PLJP meskipun terdapat ketersediaan plafon atau sisa plafon serta agunan PLJP mencukupi. e. Pelunasan pokok dan bunga PLJP bagi Bank yang dikenakan penghentian pencairan PLJP sebelum jatuh waktu PLJP dilakukan pada tanggal jatuh waktu PLJP.	b. The Bank may apply for PLJP disbursement from the date of PLJP activation. c. The Bank may apply for PLJP disbursement amounting to the Bank's estimated requirement to resolve the Short-Term Liquidity Shortfall. d. Bank Indonesia may disburse the PLJP once a day amounting to the Bank's estimated requirement to resolve the Short-Term Liquidity Shortfall. 9. PLJP Interest a. Bank Indonesia charges daily interest to the Bank on outstanding PLJP. b. Interest is calculated using the repurchase agreement rate for lending facility valid at the date of PLJP activation plus a margin of 400 points. 10. Monitoring of Collateral a. During PLJP period, the Bank must monitor the assets that become PLJP collateral. b. Monitoring of such assets is made to ensure the fulfillment of PLJP collateral requirements and sufficient collateral value during PLJP period. 11. Replacement of PLJP Collateral a. The Bank shall reimburse PLJP collateral within PLJP period if there is a condition causing the collateral value to decrease and in whole no longer fulfill the PLJP ceiling. b. The replacement of PLJP collateral is prioritized in the form of securities owned by the Bank that meet PLJP collateral requirements. 12. Limitation and Termination of PLJP Disbursement prior to Maturity a. Bank Indonesia shall limit PLJP disbursement in case: 1) PLJP collateral value decreased due to collateral condition so that the overall collateral value is not sufficient to meet the PLJP ceiling; and 2) The Bank did not make collateral replacement or made it without sufficient value to meet the PLJP ceiling. b. The Bank may apply for collateral replacement after Bank Indonesia sets limitation on disbursement. c. Bank Indonesia is authorized to terminate PLJP disbursement prior to maturity. d. In the event that Bank Indonesia terminates PLJP disbursement prior to PLJP maturity, Bank Indonesia shall not make PLJP disbursement until PLJP maturity date despite the availability of adequate ceiling or residual ceiling and sufficient PLJP collateral. e. Repayment of PLJP principal and interest for Banks subject to PLJP termination prior to PLJP maturity shall be made on PLJP maturity date.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		13. Permohonan Perpanjangan Jangka Waktu PLJP a. Bank dapat mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP kepada Bank Indonesia. b. Permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP disampaikan melalui surat. c. Surat permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP ditandatangani oleh direksi Bank dan diketahui oleh dewan komisaris Bank yang berwenang. d. Permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP dilengkapi dengan dokumen yang dipersyaratkan Bank Indonesia. 14. Bank Indonesia memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan perpanjangan jangka waktu PLJP melalui surat kepada Bank dengan tembusan kepada OJK. 15. Penambahan dan Penurunan Plafon PLJP a. Bank dapat mengajukan permohonan penambahan plafon PLJP kepada Bank Indonesia. b. Bank dapat mengajukan permohonan penurunan plafon PLJP kepada Bank Indonesia. 16. Pelunasan Sebagian atau Keseluruhan Baki Debet PLJP Selama Periode PLJP - Bank Indonesia melakukan pendebitan rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia apabila saldo rekening giro Bank tersebut pada periode PLJP jumlahnya melebihi kewajiban GWM ditambah 10% (sepuluh persen) dari kewajiban GWM sebagai pelunasan sebagian atau keseluruhan baki debit PLJP. 17. Pelunasan Sebelum PLJP Jatuh Waktu a. Bank dapat mengajukan permohonan pelunasan PLJP sebelum PLJP jatuh waktu. b. Pelunasan sebelum PLJP jatuh waktu dilakukan dengan mendebit rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia sebesar kewajiban PLJP. c. Permohonan pelunasan sebelum PLJP jatuh waktu diajukan oleh Bank paling lambat 2 (dua) hari kerja sebelum rencana pelunasan. 18. Pelunasan PLJP Pada Saat Jatuh Waktu a. Bank wajib melunasi seluruh kewajiban PLJP pada tanggal jatuh waktu PLJP. b. Bank Indonesia akan menginformasikan kepada Bank pada 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal jatuh waktu PLJP mengenai jumlah kewajiban PLJP yang meliputi pokok dan bunga termasuk dalam hal terdapat biaya terkait dengan pemberian PLJP yang harus dibayar Bank. c. Bank Indonesia mendebit rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia untuk pembayaran kewajiban PLJP pada tanggal jatuh waktu PLJP. d. Bank Indonesia dapat mendebit rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia dalam hal terdapat biaya lain terkait dengan pemberian PLJP yang timbul atau ditagihkan oleh pihak lain setelah Bank melunasi PLJP.	13. Request for PLJP Period Extension a. The Bank may apply for extension of PLJP period to Bank Indonesia. b. Request for PLJP period extension is delivered by mail. c. The request shall be signed by the Board of Directors of the Bank and known by the competent board of commissioners. d. The request is equipped with documents required by Bank Indonesia. 14. Bank Indonesia shall give approval or rejection to PLJP period extension request by letter to the Bank with a copy to OJK. 15. Addition and Decrease of PLJP Ceiling a. The Bank may apply for additional PLJP ceiling to Bank Indonesia. b. The Bank may apply for a decrease of PLJP ceiling to Bank Indonesia. 16. Partial or Overall Repayment of PLJP Outstanding during PLJP Period - Bank Indonesia shall debit the Bank's rupiah demand deposit account at Bank Indonesia if the Bank's balance in PLJP period exceeds the GWM plus 10% of GWM as partial or overall repayment of PLJP outstanding. 17. Repayment Prior to PLJP Maturity a. The Bank may apply for PLJP repayment prior to PLJP maturity. b. Repayment prior to PLJP maturity shall be conducted by debiting the Bank's rupiah demand deposit account at Bank Indonesia in the amount of PLJP liabilities. c. Request for repayment prior to PLJP maturity shall be submitted by the Bank no later than 2 working days prior to the repayment plan. 18. PLJP Repayment at Maturity a. The Bank is required to pay off PLJP liabilities on PLJP maturity date. b. Bank Indonesia shall inform the Bank on one working day prior to PLJP maturity date on PLJP total liabilities including principal and interest and in the case of any fees related to PLJP grant to be paid by the Bank. c. Bank Indonesia shall debit the Bank's rupiah demand deposit account at Bank Indonesia for the payment of PLJP liabilities on PLJP maturity date. d. Bank Indonesia may debit the Bank's rupiah demand deposit account in rupiah at Bank Indonesia in the event that any other fees related to PLJP grant incurred or billed by another party after the Bank has settled the PLJP.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		19. Pelunasan PLJP Setelah Tanggal Jatuh Waktu Dalam hal saldo rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia tidak mencukupi untuk membayar pokok dan bunga PLJP pada saat jatuh waktu, Bank Indonesia melakukan tindakan sebagai berikut: a. pada tanggal jatuh waktu: 1) pendebitan rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia yang dilakukan pada saat Sistem BI-RTGS dibuka sebesar kewajiban PLJP yang belum lunas termasuk dalam hal terdapat biaya terkait dengan pemberian PLJP; 2) pembatasan transaksi <i>outgoing</i> rekening giro Bank dalam valuta asing serta rekening giro UUS dalam rupiah dan valuta asing, sejak Sistem BIRTGS dibuka pada tanggal jatuh waktu PLJP; dan 3) penihilan rekening giro Bank di Bank Indonesia baik rupiah maupun valuta asing termasuk saldo rekening giro dalam rupiah dan valuta asing milik UUS dari Bank yang dilakukan pada periode <i>pre cut-off</i> Sistem BI-RTGS; b. setelah tanggal jatuh waktu: 1) pendebitan rekening giro rupiah dan valuta asing Bank serta rekening giro rupiah dan valuta asing milik UUS, di Bank Indonesia, yang dilakukan pada saat Sistem BI-RTGS dibuka sebesar kewajiban PLJP yang belum lunas termasuk dalam hal terdapat biaya terkait dengan pemberian PLJP; dan 2) penihilan rekening giro Bank di Bank Indonesia baik rupiah maupun valuta asing termasuk saldo giro UUS dari Bank yang dilakukan pada periode <i>pre cut-off</i> Sistem BI-RTGS. 20. Dalam hal kewajiban PLJP tidak dapat dilunasi setelah dilakukan tindakan, Bank Indonesia akan melakukan eksekusi agunan PLJP dalam rangka pelunasan kewajiban PLJP Bank. 21. Biaya yang timbul sehubungan dengan pemberian PLJP menjadi beban Bank yang menerima PLJP yang meliputi: a. biaya penggunaan kantor akuntan publik dalam kegiatan verifikasi dan/atau penilaian Aset Kredit dan/atau Aset Pembiayaan; b. biaya notaris untuk pembuatan akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP, termasuk perubahannya; c. biaya dalam rangka eksekusi agunan; d. biaya transaksi, biaya kustodian, dan biaya lainnya yang timbul atas pengagunan Obligasi Korporasi dan/atau Sukuk Korporasi; e. biaya penyimpanan dokumen Aset Kredit dan/atau Aset Pembiayaan dengan menggunakan pihak ketiga; dan f. biaya lain terkait PLJP.	19. PLJP Repayment after Maturity Date In the event that the balance of the Bank's rupiah demand deposit account at Bank Indonesia is insufficient to pay PLJP principal and interest at maturity, Bank Indonesia shall take the following actions: a. on maturity date: 1) debit of the Bank's rupiah demand deposit account at Bank Indonesia conducted at the time of BI-RTGS System is opened at the amount of PLJP unpaid liabilities including any fees related to PLJP grant; 2) restrictions on outgoing transactions of the Bank's foreign currency demand deposit account and SBU's demand deposit accounts in rupiah and foreign currency, as of the BI-RTGS System is opened on PLJP maturity date; and 3) the disposal of the Bank's demand deposit accounts at Bank Indonesia both in rupiah and foreign currency including the balance of SBU's demand deposit accounts in rupiah and foreign currency which is conducted in the pre-cut-off period of BI-RTGS System; b. after maturity date: 1) debit the demand deposit accounts in rupiah and foreign currency of the Bank and SBU at Bank Indonesia, which is conducted at the time of BI-RTGS System is opened at PLJP unpaid liabilities including any fees related to PLJP grant; and 2) the disposal of the Bank's demand deposit accounts at Bank Indonesia both in rupiah and foreign currency including SBU's demand deposit account balance which is conducted in the pre-cut-off period of BI-RTGS System. 20. In the event that PLJP liabilities are not settled after the action is taken, Bank Indonesia shall execute PLJP collateral to pay off the Bank's PLJP liabilities. 21. The costs incurred in connection with PLJP grant shall be borne by the Bank receiving PLJP covering: a. the cost of using public accounting firms in the verification and/or assessment of Credit and/or Financing Assets; b. notary fees for the making of PLJP grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, including the amendment thereof; c. costs in the execution of collateral; d. transaction fees, custodial fees, and other costs incurred on the pledging of Corporate Bond and/or Corporate Sukuk; e. the cost of storage of Credit and/or Financing Assets documents by means of a third party; and f. other costs related to PLJP.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		22. Pengawasan terhadap Bank yang menerima PLJP dilakukan oleh OJK berkoordinasi dengan Bank Indonesia. 23. Larangan dan Pembatasan Kegiatan bagi Bank yang Menerima PLJP a. Selama periode pemberian PLJP atau selama Bank belum melunasi kewajiban PLJP, Bank dilarang: 1) melakukan penempatan dana; 2) menyalurkan kredit dan/atau pembiayaan baru kepada pihak terkait Bank, kecuali untuk pemenuhan komitmen yang telah diperjanjikan sebelumnya; 3) merealisasikan penarikan dana oleh pihak terkait Bank; dan 4) melakukan pembagian dividen. b. Selama periode pemberian PLJP Bank hanya dapat mengikuti operasi moneter Bank Indonesia yang bersifat ekspansi. 24. Bank Indonesia menatausahakan dokumen terkait PLJP berupa akta perjanjian pemberian PLJP dan akta pengikatan agunan PLJP, termasuk perubahannya serta dokumen yang terkait dengan agunan.	22. Monitoring of the Bank receiving PLJP shall be conducted by OJK in coordination with Bank Indonesia. 23. Prohibition and Restriction of Activities for Banks Receiving PLJP a. During PLJP period or as long as the Bank has not paid off PLJP liabilities, the Bank is prohibited from: 1) placing funds; 2) disbursing new loans and/or financing to Bank-related parties, except for fulfilling commitments previously agreed upon; 3) executing withdrawal of funds by Bank-related parties; and 4) paying dividends. b. During PLJP period, the Bank can only follow the expansionary monetary operation of Bank Indonesia. 24. Bank Indonesia shall administer the documents relating to PLJP in the form of a PLJP agreement deed and PLJP collateral binding deed, including any amendments and documents related to the collateral.	
10	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/8/PADG/2017 Tanggal 22 Juni 2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah bagi Bank Umum Syariah Board of Governors Regulation No. 19/8/PADG/2017 dated June 22, 2017 on Sharia Short-Term Liquidity Financing for Islamic Commercial Banks.	1. Persyaratan PLJPS a. Bank yang mengalami Kesulitan Likuiditas Jangka Pendek dapat mengajukan permohonan PLJPS kepada Bank Indonesia. b. Bank dapat memperoleh PLJPS apabila memenuhi persyaratan: 1) tergolong sebagai Bank solven yang tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bulan terkini yang memadai. 2) memiliki peringkat komposit tingkat kesehatan Bank paling rendah 2 (dua) sesuai penilaian OJK sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah. 3) memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJPS yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur ini; dan 4) diperkirakan mampu untuk mengembalikan PLJPS. c. Bank mengajukan plafon PLJPS berdasarkan perkiraan jumlah kebutuhan likuiditas sampai dengan Bank memenuhi GWM. 2. Persyaratan Agunan PLJPS a. Agunan PLJPS harus berada dalam kondisi: 1) bebas dari segala perikatan, sengketa, dan sitaan; dan 2) tidak sedang dijaminkan kepada pihak lain atau Bank Indonesia.	1. PLJPS Requirements a. A Bank experiencing Short-Term Liquidity Shortfall may apply for PLJPS to Bank Indonesia. b. A Bank may obtain PLJPS if it meets the following requirements: 1) classified as a solvent Bank as reflected by the adequate current minimum capital adequacy ratio (KPM); 2) has a composite rating of bank soundness level of at least 2 in accordance with OJK assessment as referred to in the provisions regulating the soundness rating of Islamic commercial banks; 3) has a high quality collateral as PLJPS guarantee that meets the provisions stipulated in the Board of Governor Regulation; and 4) deemed to be able to pay off PLJPS. c. The Bank applies for PLJPS ceiling based on estimated amount of liquidity requirement until the Bank meets the requirement of GWM. 2. PLJPS Collateral Requirements a. PLJPS collateral must be in the following conditions: 1) free from any engagements, disputes and confiscations; and 2) not being pledged to other parties or Bank Indonesia.	Updating: 1. BPP Tresuri Syariah Likuiditas. 2. BPP Tresuri Syariah. Updating: 1. BPP on Sharia Treasury – Liquidity. 2. BPP on Sharia Treasury.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		b. Bank tidak dapat memperjualbelikan dan/atau menjaminkan kembali agunan PLJPS yang masih dalam status sebagai agunan PLJPS. c. Agunan PLJPS berupa SBIS dan/atau SBSN harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) memiliki sisa jangka waktu paling singkat 110 (seratus sepuluh) hari kalender sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJPS; dan 2) khusus untuk agunan berupa SBSN dipersyaratkan dapat diperdagangkan. d. Agunan PLJPS berupa Sukuk Korporasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) memiliki peringkat paling rendah 3 (tiga) peringkat (<i>notch</i>) teratas pada 1 (satu) tahun terakhir berdasarkan hasil penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat; 2) aktif diperdagangkan yaitu pernah diperdagangkan dalam 30 (tiga puluh) hari kalender terakhir; dan 3) memiliki sisa jangka waktu paling singkat 180 (seratus delapan puluh) hari kalender sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pemberian PLJPS. e. Agunan PLJPS berupa Aset Pembiayaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) merupakan pembiayaan dengan akad <i>mudharabah</i>, akad <i>musyarakah</i>, dan/atau akad <i>ijarah nonjasa</i>; 2) kolektibilitas tergolong lancar selama 12 (dua belas) bulan terakhir berturut-turut; 3) bukan merupakan pembiayaan konsumsi kecuali pembiayaan pemilikan rumah; 4) dijamin dengan agunan tanah dan bangunan dan/atau tanah dengan nilai paling rendah 110% (seratus sepuluh persen) dari plafon pembiayaan; 5) bukan merupakan pembiayaan kepada pihak terkait Bank; 6) tidak pernah direstrukturisasi dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir; 7) sisa jangka waktu jatuh waktu pembiayaan paling singkat 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian pemberian PLJPS; 8) saldo pokok pembiayaan tidak melebihi batas maksimum penyaluran dana pada saat diberikan dan tidak melebihi plafon pembiayaan; 9) memiliki akad pembiayaan serta pengikatan agunan yang mempunyai kekuatan hukum;	b. The Bank can not resell and/or re-pledge the PLJPS collateral which is still in PLJPS collateral status. c. PLJPS collateral in the form of SBIS and/or SBSN shall meet the following requirements: 1) having a remaining period of at least 110 calendar days from the date of signing of PLJPS grant agreement deed; and 2) particularly for SBSN, it is required to be tradable. d. PLJPS collateral in the form of Corporate Sukuk shall meet the following requirements: 1) having the lowest ranking of the 3 top notch in the last one year based on the rating result of rating agency recognized by OJK as referred to in the provisions regulating the rating agency; 2) actively traded, i.e. traded within the last 30 calendar days; and 3) having a remaining period of at least 180 calendar days from the date of signing of PLJP grant agreement deed. e. PLJS collateral in the form of Financing Assets shall meet the following requirements: 1) is a financing under <i>mudharabah</i> contract, <i>musyarakah</i> contract, and/or a non-service <i>ijarah</i> contract; 2) collectability is classified as current for the last 12 consecutive months; 3) not a consumer financing except for home ownership financing; 4) secured by property collateral and/or land with the lowest value of 110% of the financing ceiling; 5) not a financing to Bank-related parties; 6) has never been restructured within the last 3 years; 7) the remaining maturity period of financing is at least 9 months from the date of signing of PLJPS grant agreement; 8) principal financing balance does not exceed the maximum disbursement limit when provided and does not exceed the financing limit; 9) having financing contract and collateral binding with legal force;	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		10) telah menjadi objek atau sampel pemeriksaan atau audit oleh kantor akuntan publik terhadap Bank paling lama 1 (satu) tahun terakhir; 11) dalam akad pembiayaan antara Bank dan nasabah tercantum klausul bahwa pembiayaan dapat dialihkan kepada pihak lain; dan 12) telah tercantum dalam laporan daftar Aset Pembiayaan terkini yang disampaikan secara berkala kepada Bank Indonesia. 3. Perhitungan Nilai Agunan PLJPS a. Nilai agunan PLJPS berupa SBIS dan SBSN ditetapkan sebagai berikut: 1) nilai agunan berupa SBIS ditetapkan sebesar 100% (seratus persen) dari plafon PLJPS yang dihitung berdasarkan nilai nominal SBIS; 2) nilai agunan berupa SBSN ditetapkan paling rendah sebesar 106,5% (seratus enam koma lima persen) dari plafon PLJPS yang dihitung berdasarkan nilai pasar SBSN. b. Nilai agunan PLJPS berupa Sukuk Korporasi ditetapkan sebagai berikut: 1) 120% (seratus dua puluh persen) dari plafon PLJPS yang dijamin dengan Sukuk Korporasi yang diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan/atau dijamin oleh pemerintah pusat, dengan peringkat teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Sukuk Korporasi; 2) 135% (seratus tiga puluh lima persen) dari plafon PLJPS yang dijamin dengan Sukuk Korporasi yang diterbitkan oleh selain BUMN dan/atau dijamin selain oleh pemerintah pusat, dengan peringkat teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Sukuk Korporasi; 3) 140% (seratus empat puluh persen) dari plafon PLJPS yang dijamin dengan Sukuk Korporasi, dengan peringkat ke-2 teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Sukuk Korporasi; dan 4) 145% (seratus empat puluh lima persen) dari plafon PLJPS yang dijamin dengan Sukuk Korporasi, dengan peringkat ke-3 teratas berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, yang dihitung berdasarkan nilai pasar dari Sukuk Korporasi.	10) has been the object or sample of audit by public accounting firm against the Bank no later than one year; 11) in the financing contract between the Bank and the customer is stated a clause that the financing can be transferred to another party; and 12) has been included in the current list of Financing Assets submitted periodically to Bank Indonesia. 3. Calculation of PLJPs Collateral Value a. The values of PLJPS collateral in the form of SBIS and SBSN are set as follows: 1) the value of collateral in the form of SBIS is set at 100% of PLJPS ceiling calculated based on SBIS nominal value; 2) the value of collateral in the form of SBSN is set at the minimum of 106.5% of PLJPS ceiling calculated based on SBSN market value. b. The value of PLJPS collateral in the form of Corporate Sukuk is set as follows: 1) 120% of PLJPS ceiling secured by Corporate Sukuk issued by State-Owned Enterprises (SOE) and/or guaranteed by the central government, with the highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Sukuk; 2) 135% of PLJPS ceiling secured by Corporate Sukuk issued by other than SOE and/or guaranteed by the central government, with the highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Sukuk; 3) 140% of PLJPS ceiling secured by Corporate Sukuk, with the 2nd highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Sukuk; and 4) 145% of PLJPS ceiling secured by Corporate Sukuk, with the 3rd highest rating based on the assessment of rating agency recognized by OJK, calculated on the market value of the Corporate Sukuk.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		c. Nilai agunan PLJPS berupa Aset Pembiayaan ditetapkan paling rendah sebesar 200% (dua ratus persen) dari plafon PLJPS yang dijamin dengan Aset Pembiayaan dan dihitung berdasarkan saldo pokok Aset Pembiayaan. 4. Permohonan PLJPS a. Permohonan PLJPS diajukan oleh Bank melalui surat. b. Surat permohonan PLJPS ditandatangani oleh direksi Bank dan diketahui oleh dewan komisaris Bank yang berwenang. c. Permohonan PLJPS dilengkapi dengan dokumen yang dipersyaratkan Bank Indonesia. d. Bank dapat mengajukan permohonan PLJPS pada setiap hari kerja. 5. Koordinasi dengan OJK a. Bank Indonesia berkoordinasi dengan OJK dalam rangka menindaklanjuti permohonan PLJPS. b. Koordinasi juga dilaksanakan dalam rangka menindaklanjuti permohonan Bank terkait perpanjangan jangka waktu PLJPS, penambahan plafon PLJPS, dan/atau penurunan plafon PLJPS. 6. Bank Indonesia memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan PLJPS melalui surat kepada Bank dengan tembusan kepada OJK. 7. Bank Indonesia menyampaikan surat pemberitahuan aktivasi pemberian PLJPS kepada Bank paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal aktivasi yang memuat tanggal aktivasi pemberian PLJPS dan jumlah PLJPS yang dapat dicairkan, serta informasi lain yang terkait dengan pencairan PLJPS. 8. Bank Indonesia memperoleh bagi hasil secara harian dari Bank atas saldo pokok PLJPS. 9. Bank Indonesia melakukan pembatasan pencairan PLJPS dalam hal: a. nilai agunan PLJPS mengalami penurunan akibat kondisi agunan PLJPS sehingga secara keseluruhan nilai agunan tidak mencukupi plafon PLJPS; dan b. Bank tidak melakukan penggantian agunan atau melakukan penggantian agunan namun nilai agunan pengganti tidak mencukupi plafon PLJPS. 10. Bank dapat mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu PLJPS kepada Bank Indonesia. 11. Bank dapat mengajukan permohonan penambahan plafon PLJPS kepada Bank Indonesia. 12. Bank Indonesia memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan penambahan plafon PLJPS melalui surat kepada Bank dengan tembusan kepada OJK. 13. Bank dapat mengajukan permohonan penurunan plafon PLJPS kepada Bank Indonesia.	c. The value of PLJPS collateral in the form of Financing Assets is set at the minimum of 200% of PLJPS ceiling secured by the Financing Assets and calculated based on the Financing Asset principal balance. 4. PLJPS application a. PLJPS application is submitted by the Bank by mail. b. PLJPS application letter is signed by the Board of Directors of the Bank and is known by the competent Board of Commissioners. c. PLJPS application shall be equipped with documents required by Bank Indonesia. d. Banks may apply for PLJPS on any working day. 5. Coordination with OJK a. Bank Indonesia shall coordinate with OJK in order to follow up PLJPS application. b. Coordination is also conducted in order to follow up the Bank's requests on PLJPS period extension, PLJPS ceiling addition and/or decrease. 6. Bank Indonesia shall give approval or rejection of PLJPS application by mail to the Bank with a copy to OJK. 7. Bank Indonesia shall deliver a notification letter of PLJPS activation to the Bank no later than one working day prior to the activation date, containing the date of PLJPS activation and the amount of PLJPS disbursable, as well as other information related to PLJPS disbursement. 8. Bank Indonesia receives a daily profit sharing from the Bank on PLJPS principal balance. 9. Bank Indonesia shall limit PLJPS disbursement in case: a. PLJPS collateral value decreased due to collateral condition so that the overall collateral value is not sufficient to meet the PLJPS ceiling; and b. The Bank did not make collateral replacement or made it without sufficient value to meet the PLJPS ceiling. 10. The Bank may apply for extension of PLJPS period to Bank Indonesia. 11. The Bank may apply for additional PLJPS ceiling to Bank Indonesia. 12. Bank Indonesia shall give approval or rejection to PLJPS ceiling addition request by letter to the Bank with a copy to OJK. 13. The Bank may apply for a decrease of PLJPS ceiling to Bank Indonesia.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		14. Bank Indonesia melakukan pendebitan rekening giro Bank dalam rupiah di Bank Indonesia apabila saldo rekening giro Bank tersebut pada periode PLJPS jumlahnya melebihi kewajiban GWM ditambah 10% (sepuluh persen) dari kewajiban GWM sebagai pelunasan sebagian atau keseluruhan saldo pokok PLJPS. 15. Bank dapat mengajukan permohonan pelunasan PLJPS sebelum PLJPS jatuh waktu. 16. Dalam hal Bank belum melunasi saldo pokok PLJPS pada saat jatuh waktu, Bank dikenakan kewajiban membayar (<i>gharamah maliyah</i>). 17. Dalam hal kewajiban PLJPS tidak dapat dilunasi setelah dilakukan tindakan, Bank Indonesia akan melakukan eksekusi agunan PLJPS dalam rangka pelunasan kewajiban PLJPS Bank. 18. Biaya yang timbul sehubungan dengan pemberian PLJPS menjadi beban Bank yang menerima PLJPS yang meliputi: a. biaya penggunaan kantor akuntan publik dalam kegiatan verifikasi dan/atau penilaian Aset Pembiayaan; b. biaya notaris untuk pembuatan akta perjanjian pemberian PLJPS dan akta pengikatan agunan PLJPS, termasuk perubahannya; c. biaya dalam rangka eksekusi agunan; d. biaya transaksi, biaya kustodian, dan biaya lainnya yang timbul atas pengagunan Sukuk Korporasi; e. biaya penyimpanan dokumen Aset Pembiayaan dengan menggunakan pihak ketiga; dan/atau f. biaya lain terkait PLJPS. 19. Pengawasan terhadap Bank yang menerima PLJPS dilakukan oleh OJK berkoordinasi dengan Bank Indonesia. 20. Bank Indonesia menatausahakan dokumen terkait PLJPS berupa akta perjanjian pemberian PLJPS dan akta pengikatan agunan PLJPS, termasuk perubahannya serta dokumen yang terkait dengan agunan.	14. Bank Indonesia shall debit the Bank's rupiah demand deposit account at Bank Indonesia if the Bank's account balance in PLJPS period exceeds the GWM plus 10% of GWM as partial or overall repayment of PLJPS principal balance. 15. The Bank may apply for PLJPS repayment prior to PLJP maturity. 16. In the event that the Bank has not paid PLJPS principal balance at maturity, the Bank shall be liable to pay <i>gharamah maliyah</i>. 17. In the event that PLJPS liabilities are not settled after the action is taken, Bank Indonesia shall execute PLJPS collateral to pay off the Bank's PLJPS liabilities. 18. The costs incurred in connection with PLJPS grant shall be borne by the Bank receiving PLJPS covering: a. the cost of using public accounting firms in the verification and/or assessment of Financing Assets; b. notary fees for the making of PLJP grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, including the amendment thereof; c. costs in the execution of collateral; d. transaction fees, custodial fees, and other costs incurred on the pledging of Corporate Sukuk; e. the cost of storage of Financing Assets documents by means of a third party; and f. other costs related to PLJPS. 19. Monitoring of the Bank receiving PLJPS shall be conducted by OJK in coordination with Bank Indonesia. 20. Bank Indonesia shall administer the documents relating to PLJPS in the form of a PLJPS grant agreement deed and PLJP collateral binding deed, including any amendments and documents related to the collateral.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
11	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/17/PADG/2017 Tanggal 28 Desember 2017 Tentang Kriteria dan Persyaratan Surat Berharga, Peserta, dan Lembaga Perantara, dalam Operasi Moneter Syariah Board of Governors Regulation No. 19/17/PADG/2017 dated December 28, 2017 on Criteria and Requirements for Securities, Participants and Intermediaries in Sharia Monetary Operations.	- Kriteria surat berharga yang dapat dipergunakan dalam Operasi Moneter Syariah: - diterbitkan dengan memenuhi prinsip syariah; - diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Negara Republik Indonesia; - diterbitkan dalam mata uang rupiah; - tercatat di BI-SSSS; dan - tidak sedang diagunkan. - Jenis surat berharga yang memenuhi kriteria untuk dapat dipergunakan dalam Operasi Moneter Syariah terdiri atas SBIS, SBSN (SBSN Jangka Pendek dan SBSN Jangka Panjang). Surat berharga dimaksud harus memenuhi persyaratan sisa jangka waktu yang diatur oleh Bank Indonesia. - Bank Indonesia menetapkan harga dan haircut surat berharga yang digunakan dalam OMS, dimana harga SBIS ditetapkan sebesar 100% sejak tanggal penerbitan sampai dengan tanggal jatuh waktu, dan harga SBSN ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan antara lain harga pasar masing-masing jenis dan seri SBSN. - Haircut terhadap surat berharga yang digunakan dalam OMS ditetapkan sebesar 0% untuk SBIS dan sebesar 6,5% untuk SBSN. Bank Indonesia dapat melakukan perubahan atas <i>haircut</i> tersebut. - Bank Indonesia menetapkan kriteria peserta OMS dengan mempertimbangkan aspek kapasitas, kapabilitas, dan reputasi. - Peserta OMS terdiri atas peserta OPT Syariah dan peserta <i>Standing Facilities</i> Syariah. Dimana peserta OMS dimaksud melakukan transaksi OMS untuk kepentingan diri sendiri. - Peserta OPT Syariah dan peserta <i>Standing Facilities</i> adalah bank yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. - Peserta OMS dalam rupiah adalah bank yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: - berstatus aktif sebagai peserta di Sistem BI-ETP, BI-SSSS, dan Sistem BI-RTGS; - memiliki Rekening Giro rupiah di Bank Indonesia; - memiliki Rekening Surat Berharga di BI-SSSS; dan - tidak sedang dikenakan sanksi penghentian sementara untuk mengikuti kegiatan OMS. - Peserta OMS dalam valuta asing adalah bank yang melakukan kegiatan dalam valuta asing, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: - memiliki Rekening Giro valuta asing di Bank Indonesia; dan - tidak sedang dikenakan sanksi penghentian sementara untuk mengikuti kegiatan OMS. - Peserta OMS yang mengikuti kegiatan OPT Syariah dalam rupiah yang bersifat absorpsi harus memiliki FDR paling sedikit 80% (delapan puluh persen) berdasarkan perhitungan otoritas yang berwenang yang diterima oleh Bank Indonesia.	- Criteria of securities that can be used in Sharia Monetary Operations (SMO): - issued by fulfilling the principles of sharia; - issued by Bank Indonesia, and/or the Republic of Indonesia; - issued in rupiah currency; - registered in BI-SSSS; and - not being pledged as collateral. - The types of securities that meet the criteria to be used in Sharia Monetary Operations consist of SBIS, SBSN (Short-Term and Long-Term SBSN). The securities shall meet the requirement of remaining term stipulated by Bank Indonesia. - Bank Indonesia shall fix the price and haircut of securities used in the SMO, whereby SBIS price shall be set at 100% from the date of issuance until maturity date, and SBSN price shall be determined by Bank Indonesia by taking into account among other market prices of each type and series of SBSN. - Haircut against securities used in SMO shall be set at 0% for SBIS and 6.5% for SBSN. Bank Indonesia may amend the haircut. - Bank Indonesia determines the criteria of SMO participants by considering aspects of capacity, capability, and reputation. - SMO Participants consist of Sharia OMO participants and Sharia Standing Facilities participants. Where SMO participants are engaged in SMO transactions for their own benefit. - Sharia OMO participants and Standing Facilities participants are banks consisting of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units. - The participant of SMO in rupiah is a bank that meets the following requirements: - an active participant in BI-ETP, BI-SSSS, and BI-RTGS Systems; - having a rupiah Demand Deposit Account at Bank Indonesia; - having Securities Account in BI-SSSS; and - not being subject to suspension to participate in SMO activities. - The participant of SMO in foreign currency is a bank conducting activities in foreign currency, that meets the following requirements: - having a Foreign Currency Demand Deposit Account at Bank Indonesia; and - not being subject to suspension to participate in SMO activities. - Participants of SMO participating in Shariah OMO activities in rupiah through absorption shall have an FDR of at least 80% based on the calculation of the competent authority received by Bank Indonesia.	Updating BPP Tresuri Syariah Likuiditas. Updating BPP on Sharia Treasury – Liquidity.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		11. Lembaga perantara melakukan transaksi OPT Syariah untuk kepentingan peserta OMS. 12. Lembaga perantara terdiri atas: - pialang pasar uang rupiah dan valuta asing; dan - perusahaan efek yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai dealer utama. Perusahaan efek dimaksud hanya dapat menjadi lembaga perantara pada Transaksi Repo SBSN, Transaksi Reverse Repo SBSN, dan Transaksi pembelian atau penjualan SBSN secara outright di pasar sekunder dalam OPT Syariah. 13. Lembaga perantara harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: - berstatus aktif sebagai peserta Sistem BI-ETP; dan - tidak sedang dikenakan sanksi terkait izin usaha oleh otoritas pengawas yang berwenang.	11. Intermediaries conduct Sharia OMO transactions for the benefit of OMO participants. 12. Intermediaries consist of: - rupiah and foreign currency money market brokers; and - securities company appointed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia as the main dealer. Such securities company may only become an intermediary institution on SBSN Repo Transaction, SBSN Reverse Repo Transaction, and Outright SBSN Buying or Sale Transactions in Secondary Market in Sharia OMO. 13. An intermediary shall meet the following requirements: - an active participant of BI-ETP System; and - not being subject to sanctions related to business licenses by a competent supervisory authority.	
12	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/18/PADG/2017 Tanggal 28 Desember 2017 Tentang Laporan Harian Bank Umum Board of Governors Regulation No. 19/18/PADG/2017 dated December 28, 2017 on Daily Reports of Commercial Banks.	1. Pokok-pokok penyempurnaan dalam ketentuan ini tidak mengubah substansi dari ketentuan terdahulu karena hanya menambahkan sandi jenis pengecualian Pinjaman Luar Negeri (PLN) pada Form 407 : Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek Bank, dengan rincian sandi jenis pengecualian sebagai berikut: - Sandi 76 – <i>Special Purpose Non Resident Account</i> (SNA) Rupiah untuk kepentingan pelaksanaan LCS, dan - Sandi 77 – Pinjaman langsung (<i>direct borrowing</i>) dari Bank ACCD Negara Mitra untuk kepentingan pelaksanaan LCS. 2. Pada saat PADG ini mulai berlaku maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/3/DPM perihal Laporan Harian Bank Umum, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/17/DStA dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. 3. Apabila dalam pelaksanaan penyusunan dan penyampaian LHBK terdapat hal-hal yang kurang jelas, Bank Pelapor dapat menyampaikan pertanyaan dimaksud kepada BICARA Bank Indonesia, Jl. M.H. Thamrin Nomor 2 Jakarta 10350, Telp 021-131 atau melalui surat elektronik: bicara@bi.go.id	1. The terms of refinement in this provision shall not alter the substance of the foregoing provision because it only adds an exception code for Foreign Borrowing (PLN) in Form 407: The Daily Balance Position of Short-Term Foreign Borrowing of the Bank, with details of the exception code as follows: - Code 76 - Special Purpose Non Resident Account (SNA) in Rupiah for the benefit of LCS implementation, and - Code 77 - Direct borrowing from Bank ACCD of Partner Country for the benefit of LCS implementation. 2. When the PADG becomes effective, Bank Indonesia Circular Letter No. 13/3/DPM on Daily Report or Commercial Banks, as amended several times, the latest by Bank Indonesia Circular Letter No. 18/17/DStA, is revoked and declared no longer valid. 3. If the implementation of LHBK preparation and submission is unclear, the Reporting Bank may submit the question to BICARA Bank Indonesia, Jl. M.H. Thamrin Number 2 Jakarta 10350, Tel 021-131 or by email: talk@bi.go.id	Updating BPP Laporan Keuangan Laporan Harian Bank Umum (LHBK). Updating BPP on Financial Statements – Daily Reports of Commercial Banks (LHBK).

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
13	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/21/PADG/2017 Tanggal 29 Desember 2017 Tentang Penyediaan <i>Prefund</i> Dalam Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia Board of Governors Regulation No. 19/21/PADG/2017 dated December 29, 2017 on Provision of Prefund in the Management of Fund Transfers and Scheduled Clearing by Bank Indonesia.	1. Jenis dan Penggunaan <i>Prefund</i> a. Untuk memenuhi kewajiban dalam Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal, Peserta wajib menyediakan <i>Prefund</i> sesuai dengan Periode Waktu Kegiatan yang ditetapkan oleh Penyelenggara. b. PLU wajib menyediakan Debit dan Kredit. c. PLA wajib menyediakan Kredit. d. <i>Prefund</i> ditatausahakan pada sistem Bank Indonesia-<i>Real Time Gross Settlement</i> dalam rekening milik Penyelenggara yang digunakan khusus untuk menampung dana tunai (<i>cash</i>). 2. Tata Cara Penyediaan <i>Prefund</i> Debit a. Peserta wajib menyediakan Debit paling sedikit sebesar jumlah dari hasil netting Layanan Kliring Warkat Debit yang bersaldo debit (negatif) dan hasil <i>netting</i> Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif). b. Perhitungan minimum Debit dilakukan oleh Penyelenggara berdasarkan jumlah netting hasil kliring harian Layanan Kliring Warkat Debit dan Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif) terbesar selama 12 (dua belas) bulan terakhir. c. Data <i>netting</i> hasil kliring harian Layanan Kliring Warkat Debit dan Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif) bulan kedua belas yang diperhitungkan yaitu data transaksi sampai dengan tanggal 25 bulan yang bersangkutan. d. Informasi minimum Debit dapat diakses oleh Peserta melalui SPK setiap tanggal 26. e. Penyediaan Debit dilakukan oleh Peserta melalui Sistem Bank Indonesia-<i>Real Time Gross Settlement</i> dengan cara melakukan transfer dana dari Rekening Setelmen Dana Peserta ke rekening milik Penyelenggara dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan Sistem Bank Indonesia-<i>Real Time Gross Settlement</i>. f. Perhitungan minimum Debit bagi Peserta baru, diatur dengan ketentuan sebagai berikut: 1) pada hari pertama keikutsertaan Peserta, nilai minimum Debit yang harus disediakan yaitu sebesar Rp0,00 (nol rupiah); 2) pada hari kerja berikutnya di bulan yang sama dengan tanggal keikutsertaan Peserta, nilai minimum Debit yang harus disediakan oleh Peserta ditetapkan berdasarkan netting hasil kliring harian Layanan Kliring Warkat Debit dan Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif) terbesar Peserta pada hari kerja sebelumnya sejak tanggal efektif kepesertaan; dan	1. Type and Use of Prefund a. To fulfill the obligations in the Implementation of Fund Transfers and Scheduled Clearing, Participants are required to provide Prefund in accordance with the Activity Time Period specified by the Operator. b. PLU is required to provide Debit Prefund and Credit Prefund. c. PLA is required to provide Credit Prefund. d. Prefund is administered on Bank Indonesia-<i>Real Time Gross Settlement</i> system in the Operator's account which is used specifically to accommodate cash prefund. 2. Procedure for Provision of Debit Prefund a. Participants are required to provide Debit Prefund at least equal to the sum of netting result of Debit Note Clearing Service with a negative balance and the netting result of Regular Billing Service with a negative balance. b. The minimum debit prefund calculation is performed by the Operator based on the sum of netting result of daily Debit Note Clearing Service and Regular Billing Service with the largest negative balance for the last 12 months. c. The netting data of daily Debit Note Clearing Service and Regular Billing Service with a negative balance on the twelfth month counted is transaction data up to the 25th day of the month. d. Debit Prefund minimum information is accessible to Participants through SPK on the 26th day. e. The provision of Debit Prefund shall be made by the Participant through BI-RTGS System by transferring funds from the Participant's Fund Settlement Account to the Operator's account in accordance with the provisions of Bank Indonesia governing the implementation of BI-RTGS System. f. The minimum calculation of Debit Prefund for new Participants shall be stipulated under the following conditions: 1) on the first day of the Participant's participation, the minimum Debit Prefund to be provided is Rp 0.00 (zero rupiah); 2) on the subsequent working day of the same month as the Participant's participation date, the minimum Debit Prefund to be provided by the Participant shall be determined based on the sum of netting result of daily Debit Note Clearing Service and Regular Billing Service with the largest negative balance of the Participant on the preceeding business day from the effective date of membership; and	Updating: 1. BPP Sistem Kliring Nasional. 2. BPP Kebijakan dan Prosedur Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia. Updating: 1. BPP on National Clearing System. 2. BPP on Policy and Procedure of Bank Indonesia National Clearing System.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		3) nilai minimum Debit untuk bulan berikutnya ditetapkan sesuai dengan data historis yang dimiliki Peserta sebagai berikut: a) dalam hal hari pertama keikutsertaan Peserta yaitu sebelum tanggal 26 maka nilai minimum Debit dihitung berdasarkan <i>netting</i> hasil kliring harian Layanan Kliring Warkat Debit dan Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif) terbesar Peserta pada bulan sebelumnya sejak tanggal efektif kepesertaan; atau b) dalam hal hari pertama keikutsertaan Peserta yaitu setelah tanggal 26 maka nilai minimum Debit dihitung berdasarkan <i>netting</i> hasil kliring harian Layanan Kliring Warkat Debit dan Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif) terbesar Peserta pada hari kerja sebelumnya sejak tanggal efektif kepesertaan. g. Perhitungan minimum Debit bagi Peserta yang melakukan penggabungan atau peleburan usaha, diatur dengan ketentuan sebagai berikut: 1) sejak tanggal efektif penggabungan atau peleburan usaha sampai dengan akhir bulan yang bersangkutan, nilai minimum <i>Prefund</i> Debit yang harus disediakan yaitu sebesar total nilai minimum Debit dari Peserta yang melakukan penggabungan atau peleburan usaha, yang telah ditetapkan pada awal bulan ketika Peserta tersebut belum melakukan penggabungan atau peleburan usaha; dan 2) nilai minimum Debit untuk bulan berikutnya ditetapkan berdasarkan jumlah <i>netting</i> hasil kliring harian Layanan Kliring Warkat Debit dan Layanan Penagihan Reguler yang bersaldo debit (negatif) terbesar, dalam bulan sebelumnya terhitung sejak tanggal efektif penggabungan atau peleburan usaha. h. Perhitungan minimum Debit yang wajib disediakan oleh Peserta yang melakukan perubahan kegiatan usaha dari konvensional menjadi berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan berdasarkan data historis nilai minimum Debit sebelum perubahan kegiatan usaha dilakukan.	3) the minimum Debit Prefund for the following month shall be determined in accordance with the Participant's historical data as follows: a) in the event that the first day of the Participant's participation is prior to the 26th day, the minimum Debit Prefund shall be calculated based on the sum of netting result of daily Debit Note Clearing Service and Regular Billing Service with the largest negative balance of the Participant in the preceding month from the effective date of membership; or b) in the event that the first day of Participant's participation is after the 26th day, the minimum Debit Prefund shall be calculated based on the sum of netting result of daily Debit Note Clearing Service and Regular Billing Service with the largest negative balance of the Participant on the preceding business day of the effective date of membership. g. The minimum calculation of Debit Prefund for Participants conducting merger or consolidation of a business shall be subject to the following conditions: 1) from the effective date of the merger or consolidation of business up to the end of the month, the minimum Debit Prefund to be provided is the total minimum Debit Prefund of the Participant conducting merger or consolidation, as determined at the beginning of the month in which the Participant has not performed merger or consolidation of business; and 2) the minimum Debit Prefund for the following month shall be based on the sum of netting result of daily Debit Note Clearing Service and Regular Billing Service with the largest negative, in the preceding month effective as of the effective date of merger or consolidation. h. The minimum calculation of Debit Prefund which must be provided by the Participant making a change of business activity from conventional to be based on sharia principles shall be conducted based on the historical data of minimum Debit Prefund prior to the change of business activity.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		i. Peserta yang tidak memenuhi kewajiban penyediaan minimum Debit, pada hari yang sama harus melakukan hal sebagai berikut: 1) menyampaikan surat pernyataan kepada Penyelenggara mengenai tidak dipenuhinya kewajiban penyediaan minimum Debit; dan 2) sebelum surat pernyataan disampaikan, Peserta terlebih dahulu menyampaikan informasi segera kepada Penyelenggara mengenai tidak dipenuhinya kewajiban penyediaan minimum Debit beserta alasannya, melalui faksimile dan/atau sarana lainnya. Surat pernyataan harus ditandatangani oleh pimpinan atau pejabat yang berwenang dan memiliki spesimen tanda tangan di Penyelenggara. 3. Tata Cara Penyediaan Kredit a. Peserta wajib menyediakan Kredit paling sedikit sebesar jumlah dari hasil netting Layanan Transfer Dana yang bersaldo debit (negatif) dan hasil <i>netting</i> Layanan Pembayaran Reguler yang bersaldo debit (negatif). b. Dalam hal Kredit belum memenuhi jumlah kewajiban penyediaan, Peserta wajib melakukan penambahan Kredit. c. Mekanisme penyediaan Kredit untuk masing-masing Peserta diatur sebagai berikut: 1) penyediaan <i>Prefund</i> Kredit dilakukan oleh Peserta yang bersangkutan, untuk PLU; dan 2) penyediaan <i>Prefund</i> Kredit dilakukan oleh PLU yang menjadi Bank Pembayar dari PLA yang bersangkutan, untuk PLA. d. Penyediaan <i>Prefund</i> Kredit dilakukan melalui Sistem Bank Indonesia-<i>Real Time Gross Settlement</i> dengan cara melakukan transfer dana dari Rekening Setelmen Dana PLU atau Rekening Setelmen Dana Bank Pembayar ke rekening milik Penyelenggara dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan Sistem Bank Indonesia-<i>Real Time Gross Settlement</i>. 4. Pengembalian <i>Prefund</i> a. Penyelenggara mengembalikan saldo <i>Prefund</i> yang tidak digunakan dalam perhitungan Layanan Transfer Dana, Layanan Kliring Warkat Debit, Layanan Pembayaran Reguler, dan/atau Layanan Penagihan Reguler. b. Saldo <i>Prefund</i> Debit dikembalikan oleh Penyelenggara ke Rekening Setelmen Dana PLU. c. Saldo <i>Prefund</i> Kredit dikembalikan oleh Penyelenggara ke Rekening Setelmen Dana PLU atau Rekening Setelmen Dana Bank Pembayar. d. Periode pengembalian saldo <i>Prefund</i> Kredit dan <i>Prefund</i> Debit mengacu pada Periode Waktu Kegiatan.	i. Participants who do not fulfill the minimum Debit Prefund requirement, on the same day should do the following: 1) to submit a statement to the Operator on the non-fulfillment of the minimum Debit Prefund provision requirement; and 2) before the statement is submitted, the Participant shall first inform the Operator immediately of the non-fulfillment of the minimum Debit Prefund provision requirement and the reasons, by fax and/or other means. The statement shall be signed by the competent authority or official and possessing the signature specimen at the Operator. 3. Procedures for Provision of Credit Prefund a. Participants are required to provide Credit Prefund at least equal to the sum of the netting result of Fund Transfer Service with a negative balance and the netting result of the Regular Payment Service with a negative balance. b. In the event that the Credit Prefund has not fulfilled the amount of Prefund provision requirement, the Participant shall make addition of Credit Prefund. c. The mechanism for providing Credit Prefund for each Participant is regulated as follows: 1) the provision of Credit Prefund conducted by the Participant concerned, for the PLU; and 2) the provision of Credit Prefund shall be made by the PLU becoming the Paying Bank of the relevant PLA, for the PLA. d. Provision of Credit Prefund shall be made through BI-RTGS System by transferring funds from the PLU's Fund Settlement Account or Paying Bank's Settlement Account to the Operator's account by referring to the provisions of Bank Indonesia governing the implementation of BI-STGS System Settlement. 4. Return of Prefund a. The Operator returns an unused Prefund balance in the calculation of the Fund Transfer Service, Debit Note Clearing Service, Regular Payment Service, and/or Regular Billing Service. b. The Debit Prefund balance is returned by the Operator to the PLU's Fund Settlement Account c. The Credit Prefund Balance is returned by the Operator to the PLU's Fund Settlement Account or Paying Bank's Settlement Account. d. The refund period of Credit Prefund and Debit Prefund refers to the Activity Time Period.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
14	Peraturan OJK No. 12/POJK.01/2017 Tanggal 16 Maret 2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan OJK Regulation No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017 on Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.	1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris paling kurang meliputi: - memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang diusulkan oleh Direksi; - melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan program APU dan PPT; dan - memastikan adanya pembahasan terkait Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris. 2. Unit kerja khusus dan/atau pejabat yang ditunjuk ditetapkan sebagai bagian dari struktur organisasi PJK dan bertanggung jawab kepada Direksi. 3. Dalam hal PJK membentuk unit kerja khusus sebagai penanggung jawab penerapan program APU dan PPT, berlaku ketentuan sebagai berikut: - unit kerja khusus paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang yang bertindak sebagai pimpinan dan 1 (satu) orang yang bertindak sebagai pelaksana; - pimpinan dan pelaksana pada unit kerja khusus tidak merangkap fungsi lain; - pimpinan unit kerja khusus ditetapkan/diangkat oleh Direksi; - unit kerja khusus berada di bawah koordinasi Direksi secara langsung dalam struktur organisasi PJK; dan - unit kerja khusus bersifat independen dari fungsi lain. 4. Penanggung jawab penerapan program APU dan PPT mempunyai tugas paling kurang meliputi: - menganalisis secara berkala penilaian risiko tindak pidana Pencucian Uang dan/atau tindak pidana Pendanaan Terorisme terkait dengan Nasabahnya, negara atau area geografis, produk, jasa, transaksi atau jaringan distribusi (<i>delivery channels</i>); - menyusun, melakukan pengkinian, dan mengusulkan kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang telah disusun untuk mengelola dan memitigasi risiko berdasarkan penilaian risiko, untuk dimintakan pertimbangan dan persetujuan Direksi; - memastikan adanya sistem yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh Nasabah; - memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang disusun telah sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang meliputi antara lain produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan, kegiatan dan kompleksitas usaha PJK, volume transaksi PJK, dan modus Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme; - memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan Nasabah telah mengakomodasi data yang diperlukan dalam penerapan program APU dan PPT;	1. The active supervision of the Board of Commissioners shall at least include: - to give approval on the policies and procedures for the implementation of AML and CTF programs proposed by the Board of Directors; - to supervise the implementation of the Board of Directors' responsibilities for the implementation of AML and CTF programs; and - to ensure discussion related to Money Laundering and/or Terrorism Financing in meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. 2. Special work units and/or appointed officials shall be established as part of the PJK organizational structure and accountable to the Board of Directors. 3. In the event that PJK establishes a special work unit to be responsible for the implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program, the following provisions shall apply: - the special work unit shall consist of at least one person who acts as the leader and one person acting as executor; - the leader and executor of the special work unit are not concurrent of other functions; - the leader of the special work unit shall be determined/appointed by the Board of Directors; - the special work unit is under direct coordination of Directors within the PJK organizational structure; and - the special work unit is independent of other functions. 4. The person in charge of the implementation of AML and CTF program has duties at least including: - periodically analyze the risk assessment of money laundering and/or Terrorism Financing in relation to its Customers, country or geographic area, product, service, transaction or distribution network (<i>delivery channel</i>); - prepare, update, and propose policies and procedures for the implementation of AML and CTF programs that have been prepared to manage and mitigate risks based on risk assessment, for consideration and approval by the Board of Directors; - ensure that there is a system effectively identifying, analyzing, monitoring and providing reports on the characteristics of transactions conducted by the Customer; - ensure that policies and procedures are in accordance with changes and developments including products, services and technology in the financial services sector, business activities and complexities of PJK business, PJK transaction volume, and Money Laundering and/or Terrorism Financing modus; - ensure that forms relating to the Customer have accommodated the data required in the implementation of AML and CTF programs;	Updating: - BPP Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; dan - BPP Kebijakan Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Updating: - BPP on Guidelines for Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program; and - BPP on Policy for Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		f. memantau rekening Nasabah dan pelaksanaan transaksi Nasabah; g. melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi Nasabah untuk memastikan ada atau tidak adanya Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri; h. menatausahakan hasil pemantauan dan evaluasi; i. memastikan pengkinian data dan profil Nasabah serta data dan profil transaksi Nasabah; j. memastikan bahwa kegiatan usaha yang berisiko tinggi terhadap tindak pidana Pencucian Uang dan/atau tindak pidana Pendanaan Terorisme diidentifikasi secara efektif sesuai dengan kebijakan dan prosedur PJK serta ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK ini; k. memastikan adanya mekanisme komunikasi yang baik dari setiap satuan kerja terkait kepada unit kerja khusus atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU dan PPT dengan menjaga kerahasiaan informasi dan memperhatikan ketentuan anti <i>tipping-off</i>; l. melakukan pengawasan terkait penerapan program APU dan PPT terhadap satuan kerja terkait; m. memastikan adanya identifikasi area yang berisiko tinggi yang terkait dengan penerapan program APU dan PPT dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan sumber informasi yang memadai; n. menerima, melakukan analisis, dan menyusun laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan/atau transaksi keuangan yang dilakukan secara tunai yang disampaikan oleh satuan kerja; o. menyusun laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri; p. memastikan seluruh kegiatan dalam rangka penerapan program APU dan PPT terlaksana dengan baik; dan q. memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang penerapan program APU dan PPT bagi pejabat dan/atau pegawai PJK.	f. monitor Customer's account and implementation of Customer's transaction; g. evaluate the results of monitoring and analysis of Customer's transactions to ensure the presence or absence of Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions and/or funds transfers from and to other countries; h. administer the results of monitoring and evaluation; i. ensure updating of Customer's data as well as profile and Customer's transaction data and profiles; j. ensure that business activities that are at high risk for money laundering and/or Terrorism Financing are identified effectively in accordance with PJK policies and procedures and the provisions referred to in this OJK Regulation; k. ensure that there is a good communication mechanism from each related work unit to the special work unit or official responsible for the implementation of AML and CTF program by maintaining the confidentiality of information and taking into account the anti tipping-off provisions; l. conduct supervision related to the application of AML and CTF program to relevant work units; m. ensure identification of high-risk areas associated with the implementation of AML and CTF Program with respect to the provisions of legislation and adequate information resources; n. receive, conduct analysis, and prepare reports on Suspicious Financial Transactions and/or cash financial transactions delivered by the work unit; o. prepare reports on Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions, and/or financial transfers from and to other countries; p. ensure that all activities in the context of AML and CTF program implementation are well implemented; and q. monitor, analyze, and recommend training needs on AML and CTF program implementation for PJK officials and/or employees.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		5. Penanggung jawab penerapan program APU dan PPT mempunyai wewenang paling kurang meliputi: - memperoleh akses terhadap informasi yang dibutuhkan yang ada di seluruh unit organisasi PJK; - melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap penerapan program APU dan PPT oleh unit kerja terkait; - mengusulkan pejabat dan/atau pegawai unit kerja terkait untuk membantu penerapan program APU dan PPT; dan - melaporkan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pihak terafiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris, secara langsung kepada PPAATK. 6. Kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT paling kurang meliputi: - identifikasi dan verifikasi Nasabah; - identifikasi dan verifikasi <i>Beneficial Owner</i>; - penutupan hubungan usaha atau penolakan transaksi; - pengelolaan risiko Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme yang berkelanjutan terkait dengan Nasabah, negara, produk dan jasa serta jaringan distribusi (<i>delivery channels</i>); - pemeliharaan data yang akurat terkait dengan transaksi, penatausahaan proses CDD, dan penatausahaan kebijakan dan prosedur; - pengkinian dan pemantauan; - pelaporan kepada pejabat senior, Direksi dan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT; dan - pelaporan kepada PPAATK. Khusus untuk bank umum, cakupan pedoman pelaksanaan program APU dan PPT meliputi pula <i>Cross Border Correspondent Banking</i> dan Transfer Dana. 7. Pengelompokan Calon Nasabah dan Nasabah berdasarkan tingkat risiko dilakukan berdasarkan analisis yang paling kurang meliputi: - identitas Nasabah; - lokasi usaha bagi Nasabah perusahaan; - profil Nasabah; - frekuensi transaksi; - kegiatan usaha Nasabah; - struktur kepemilikan bagi Nasabah perusahaan; - produk, jasa, dan jaringan distribusi (<i>delivery channels</i>) yang digunakan oleh Nasabah; dan - informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko Nasabah.	5. The person in charge of the implementation of the AML and CTF program has the authority to at least include: - gain access to the required information that exists in all PJK organizational units; - coordinate and monitor the implementation of AML and CTF programs by the relevant work units; - propose officials and/or employees of the relevant work units to assist with the implementation of AML and CTF programs; and - report Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions, and/or fund transfers from and/or to other countries by BoD, BoC and/or parties affiliated with the Board of Directors or Board of Commissioners, directly to the PPAATK. 6. Policies and procedures for the implementation of AML and CTF programs shall at least include: - Customer identification and verification; - Beneficial Owner identification and verification; - closing of a business relationship or rejection of a transaction; - managing the risk of money laundering and/or sustainable Terrorism financing related to the Customer, the country, the products and services and the delivery channels; - accurate data maintenance related to transactions, the administration of CDD processes, and the administration of policies and procedures; - updating and monitoring; - reporting to senior officials, the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the implementation of policies and procedures for the implementation of AML and CTF programs; and - reporting to PPAATK. Especially for commercial banks, the scope of AML and CTF program implementation guidelines includes Cross Border Correspondent Banking and Fund Transfers. 7. Grouping of Prospective Customers and Customers based on risk level is performed based on analysis which at least include: - Customer identity; - business location for Corporate customers; - Customer profile; - frequency of transactions; - Customer's business activities; - ownership structure for Corporate customers; - products, services and delivery channels used by the Customer; and - other information that can be used to measure the risk level of the Customer.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		8. Kriteria berisiko tinggi dari Calon Nasabah, Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC dapat dilihat dari: a. latar belakang atau profil Calon Nasabah, Nasabah Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC termasuk Nasabah Berisiko Tinggi (<i>High Risk Customers</i>); b. produk sektor jasa keuangan yang berisiko tinggi untuk digunakan sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme; c. transaksi dengan pihak yang berasal dari Negara Berisiko Tinggi (<i>High Risk Countries</i>); d. transaksi tidak sesuai dengan profil; e. termasuk dalam kategori PEP; f. bidang usaha Calon Nasabah, Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC termasuk usaha yang berisiko tinggi (<i>High Risk Business</i>); g. negara atau teritori asal, domisili, atau dilakukannya transaksi Calon Nasabah, Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC termasuk Negara Berisiko Tinggi (<i>High Risk Countries</i>); h. tercantumnya Calon Nasabah, Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC dalam daftar terduga teroris dan organisasi teroris; atau i. transaksi yang dilakukan Calon Nasabah, Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC diduga terkait dengan tindak pidana di sektor jasa keuangan, tindak pidana Pencucian Uang, dan/atau tindak pidana Pendanaan Terorisme. 9. Ketentuan yang berlaku bagi Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC yang berisiko tinggi, berlaku pula bagi anggota keluarga atau pihak yang terkait (<i>close associates</i>) dari PEP. 10. Calon Nasabah, Nasabah, Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>), atau WIC yang memenuhi kriteria berisiko tinggi dibuat dalam daftar tersendiri. 11. PJK dapat menerapkan prosedur CDD sederhana dari prosedur CDD, terhadap Calon Nasabah atau transaksi yang tingkat risiko terjadinya Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme tergolong rendah dan memenuhi kriteria sebagai berikut: a. tujuan pembukaan rekening untuk pembayaran atau penerimaan gaji; b. Calon Nasabah berupa emiten atau perusahaan publik yang tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan tentang kewajiban untuk mengungkapkan kinerjanya; c. Calon Nasabah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah; d. Calon Nasabah merupakan Lembaga Negara atau Instansi Pemerintah; e. tujuan pembukaan rekening terkait dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dan/atau pengentasan kemiskinan; dan/atau f. Calon Nasabah yang berdasarkan penilaian risiko terjadinya Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme tergolong rendah dan memenuhi kriteria Calon Nasabah dengan profil dan karakteristik sederhana.	8. High-risk Criteria of Prospective Customers, Customers, Beneficial Owners or WIC can be seen from: a. background or profile of the Prospective Customer, Beneficial Owner, or WIC is classified as e High Risk Customers; b. high-risk financial services sector products to be uses as a means of Money Laundering and/or Terrorism Financing; c. transactions with parties originating from High Risk Countries; d. transaction does not match the profile; e. included in the PEP category; f. the business of the Prospective Customer, Customer, Beneficial Owner or WIC is classified as a High Risk Business; g. country or territory of origin, domicile, or the place of the Prospective Customer, Beneficial Owner, or WIC transaction is classified as a High Risk Country; h. the inclusion of Prospective Customers, Customers, Beneficial Owners or WIC in the list of suspected terrorists and terrorist organizations; or i. the transactions conducted by a Prospective Customer, Customer, Beneficial Owner or WIC allegedly related to criminal acts in the financial services sector, money laundering, and/or Terrorism Financing. 9. Provisions applicable to high-risk Customers, Beneficial Owners or WIC, also applicable to family members or close associates of PEP. 10. Prospective Customers, Customers, Beneficial Owners, or WIC meeting the high-risk criteria are made on a separate list. 11. PKJ may apply simple CDD procedures from CDD procedures to Prospective Customers or transactions with a low risk of money laundering and/or terrorism financing and meet the following criteria: a. the purpose of opening an account for payment or receipt of salary; b. Prospective Customers are issuers or public companies subject to the provisions of legislation on the obligation to disclose their performance; c. Prospective Customers of companies with majority shares owned by the government; d. Prospective Customer is a State Institution or Government Institution; e. the purpose of opening an account related to the government program in order to improve the welfare of the community and/or poverty alleviation; and / or f. Prospective Customers with low risk of Money Laundering and/or Terrorism Financing and meet the criteria of Prospective Customer with simple profile and characteristics.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
15	Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2017 Tanggal 26 April 2017 Tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK Regulation No. 18/POJK.03/2017 dated April 26, 2017 on Reporting and Request for Debtor Information through Financial Information Services System.	1. Pihak yang wajib menjadi Pelapor adalah: - Bank Umum; - BPR; - BPRS; - Lembaga Pembiayaan yang memberikan Fasilitas Penyediaan Dana; dan - Lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang memberikan Fasilitas Penyediaan Dana, kecuali lembaga keuangan mikro. 2. Informasi mengenai keuangan Debitur dilaporkan dalam hal Debitur merupakan perusahaan atau pihak yang menerima Fasilitas Penyediaan Dana dari 1 (satu) Pelapor dan/atau pembiayaan bersama lebih dari 1 (satu) Pelapor, dengan jumlah seluruh Fasilitas Penyediaan Dana paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah). 3. Dalam hal tanggal berakhirnya penyampaian Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur disampaikan pada hari kerja berikutnya. 4. Pelapor hanya dapat menyampaikan Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur secara daring (<i>online</i>) melalui SLIK. 5. Dalam hal terjadi kerusakan pada Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur karena gangguan teknis atau gangguan lain pada sistem dan/atau jaringan komunikasi data, OJK dapat meminta Pelapor untuk menyampaikan kembali Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur. 6. Pengkinian Data Laporan Debitur - OJK dapat melakukan pengkinian data Laporan Debitur pada SLIK dalam hal Pelapor: - dicabut izin usaha atau dilikuidasi; atau - tidak mampu melakukan pengkinian Laporan Debitur karena sebab lain. - Pengkinian data Laporan Debitur pada SLIK dalam hal Pelapor dicabut izin usaha atau dilikuidasi dilakukan berdasarkan permohonan tertulis dari: - pihak yang ditunjuk melakukan penyelesaian kewajiban Pelapor; atau - Debitur yang disertai dengan dokumen pendukung.	1. Parties required to become a Reporting Party are: - Commercial banks; - BPR; - BPRS; - A Financing Institution providing Provision of Funds Facility; and - Other Financial Services Institutions providing Provision of Funds Facilities, except for microfinance institutions. 2. Debtor financial information is reported in the event that the Debtor is a company or party receiving a Fund Provision Facility from one Reporting Entity and/or joint financing of more than one Reporting Entity, with the total amount of Fund Provision Facility of at least Rp 5,000,000.00 (five billion rupiah). 3. In the event that the expiry date of the Debtor Report and/or Debtor Report correction is on Saturday, Sunday or holiday, the Debtor Report and/or Debtor Report correction shall be submitted on the next working day. 4. The Reporting Entity may only submit Debtor Report and/or Debtor Report correction online through SLIK. 5. In the event of any damage to the Debtor Report and/or Debtor Report correction due to technical disturbance or other interruption to the data communication system and/or network, OJK may request the Reporting Entity to re-submit the Debtor Report and/or Debtor Report correction. 6. Updating of Debtor Report Data - OJK may update Debtor Report data on SLIK in the case of Reporting Entity: - has its business licence revoked or is liquidated; or - unable to update the Debtor Report due to other reasons. - The updating of Debtor Report data on SLIK in the event that the Reporting Entity has its business license revoked or is liquidated is done based on a written request from: - the party appointed to settle the obligations of the Reporting Entity; or - the Debtor accompanied by supporting documents.	Updating: - BPP Pembiayaan – Buku I Bab IX Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia. - BPP Perkreditan – Buku I Bab X Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia. Updating: - BPP on Financing – Book I, Chapter IX on Bank Indonesia Debtor Information System. - BPP on Credit – Book I, Chapter X on Bank Indonesia Debtor Information System.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		c. Pengkinian data Laporan Debitur pada SLIK dalam hal Pelapor tidak mampu melakukan pengkinian Laporan Debitur pada SLIK karena sebab lain dilakukan berdasarkan permohonan tertulis dari Pelapor. 7. Pihak yang dapat meminta Informasi Debitur adalah: a. Pelapor; b. Debitur; c. LPIP; dan d. pihak lain. 8. Debitur dapat meminta Informasi Debitur atas nama Debitur yang bersangkutan kepada OJK atau kepada Pelapor dari Debitur yang bersangkutan. 9. LPIP dapat memperoleh Informasi Debitur dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai LPIP. 10. Pihak lain dapat meminta Informasi Debitur kepada OJK dalam rangka pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan/atau berdasarkan nota kesepahaman dengan OJK. 11. Pihak yang dapat meminta Informasi Debitur bertanggung jawab terhadap segala akibat hukum yang timbul sehubungan dengan penggunaan Informasi Debitur untuk keperluan yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Peraturan OJK ini. 12. Debitur dapat mengajukan pengaduan mengenai ketidakakuratan Informasi Debitur secara langsung kepada Pelapor yang bersangkutan. 13. Dalam hal Pelapor tidak dapat menyelesaikan pengaduan mengenai ketidakakuratan Informasi Debitur, Debitur dapat melakukan upaya penyelesaian pengaduan melalui OJK atau Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS). 14. Dalam hal berdasarkan hasil penelitian atas permasalahan yang diadukan merupakan pengaduan yang disebabkan oleh kesalahan Pelapor, Pelapor menyampaikan koreksi Laporan Debitur kepada OJK. 15. OJK melakukan pengawasan secara langsung dan/atau pengawasan secara tidak langsung terkait pelaksanaan SLIK terhadap Pelapor.	c. The updating of Debtor Report data on SLIK in the event that the Reporting Entity is not able to update Debtor Report on SLIK due to other reason is done based on written request from the Reporting Party. 7. Parties who may request Debtor Information are: a. Reporting Entity; b. Debtor; c. LPIP; and d. other parties. 8. The debtor may request Debtor Information on behalf of the Debtor concerned to OJK or to the Reporting Entity of the Debtor concerned. 9. LPIP may obtain Debtor Information in the context of the implementation of business activities as stipulated in the provisions of legislation on LPIP. 10. Other parties may request Debtor Information to OJK in the context of implementation of legislation and/or based on a memorandum of understanding with OJK. 11. Parties who may request Debtor Information shall be responsible for any legal consequences arising in connection with the use of Debtor Information for purposes that are not in accordance with the provisions of these laws and OJK Regulations. 12. The debtor may file a complaint on the inaccuracies of Debtor Information directly to the Reporting Entity concerned. 13. In the event that the Reporting Entity fails to resolve any complaint on the inaccuracies of Debtor Information, the Debtor may make efforts to settle the complaint through OJK or the Alternative Dispute Resolution Institution (LAPS). 14. In the event that based on the results of research on the complained matter is a complaint caused by the reporting error, the Reporting Entity submits the Debtor Report correction to OJK. 15. OJK conducts supervision directly and/or indirectly related to the implementation of SLIK against the Reporting Entity.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
16	Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Kredit atau Pembiayaan kepada Perusahaan Efek dan Kredit atau Pembiayaan dengan Agunan Saham OJK Regulation No. 40/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on Credit or Financing to Securities Companies and Credit or Financing with Pledging of Shares.	1. Agunan Tambahan Kredit atau Pembiayaan adalah barang, surat berharga atau garansi yang tidak berkaitan langsung dengan objek yang dibiayai yang ditambahkan sebagai agunan, apabila dalam penilaian kredit atau pembiayaan Bank belum memperoleh keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kredit atau pembiayaan sesuai dengan yang diperjanjikan. 2. Bank hanya dapat memberikan kredit atau pembiayaan kepada suatu Perusahaan Efek masing-masing paling tinggi sebesar jumlah yang terkecil antara 25% (dua puluh lima persen) dari modal Perusahaan Efek yang bersangkutan atau 15% (lima belas persen) dari modal Bank. 3. Seluruh kredit atau pembiayaan yang dapat diberikan oleh Bank kepada seluruh Perusahaan Efek paling tinggi sebesar 30% (tiga puluh persen) dari modal Bank. 4. Bank diperbolehkan memberikan kredit atau pembiayaan dengan agunan tambahan berupa saham yang telah terdaftar di bursa efek. 5. Nilai saham yang digunakan sebagai Agunan Tambahan Kredit atau Pembiayaan paling tinggi sebesar 50% (lima puluh persen) dari harga pasar atau kurs saham yang bersangkutan di bursa efek pada saat akad kredit atau pembiayaan ditandatangani. 6. Untuk pemberian kredit atau pembiayaan untuk ekspansi atau pengambilalihan, Bank diperbolehkan menerima agunan tambahan berupa saham yang terdaftar maupun tidak terdaftar di bursa efek.	1. Credit or Financing Additional Collaterals are goods, securities or warranties that are not directly related to the financed object added as collateral, if in the credit rating or financing assessment the Bank has not obtained confidence in the ability of the debtor to repay the credit or financing in accordance with the promised. 2. The Bank may only grant credit or financing to a Securities Company each mostly at the sum of the smallest amount of 25% of the capital of the respective Securities Company or 15% of the Bank's capital. 3. Total credit or financing which may be provided by the Bank to all Securities Companies shall be 30% of the Bank's capital. 4. The Bank is allowed to provide credit or financing with additional collateral in the form of shares that have been listed on the stock exchange. 5. The value of shares used as a Credit or Financing Collateral shall be at the maximum of 50% of the market price or the corresponding rate of shares on the stock exchange at the time the credit or financing agreement is signed. 6. For the granting of credit or financing for expansion or acquisition, the Bank is allowed to receive additional collateral in the form of shares that are listed or not listed on the stock exchange.	Updating: Ø BPP Perkreditan – Buku I Ø BPP Pembiayaan – Buku I Updating: Ø BPP on Credit – Book I. Ø BPP on Financing – Book I.
17	Peraturan OJK No. 42/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum OJK Regulation No. 42/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on Obligation to Prepare and Implement Bank Credit or Financing Policies for Commercial Banks.	1. Kebijakan perkreditan atau pembiayaan Bank paling sedikit memuat semua aspek yang ditetapkan dalam Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank sebagaimana dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. 2. Kebijakan perkreditan atau pembiayaan Bank paling sedikit memuat dan mengatur hal pokok sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank. 3. Bank yang baru memperoleh izin usaha setelah berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, wajib memiliki dan menerapkan serta melaksanakan kebijakan perkreditan atau pembiayaan Bank sejak mulai melakukan kegiatan usaha.	1. The credit or financing policy of the Bank shall at least contain all aspects stipulated in the Guidelines for the Preparation of Bank's Credit or Financing Policy as contained in the Annex which is an integral part of this Regulation of Financial Services Authority. 2. The Bank's credit or financing policy shall at least contain and regulate the principal matters as stipulated in the Guidelines for the Preparation of Bank's Credit or Financing Policy. 3. A new Bank obtaining business license after the enactment of this OJK Regulation shall be required to own and implement the Bank's credit or financing policy from the date of commencement of business activities.	Updating: 1. BPP Kebijakan dan Prosedur Perkreditan – KPB 2. BPP Perkreditan – Buku I Bab VI Updating: 1. BPP on Credit Policy & Procedure – KPB. 2. BPP on Credit – Book I, Chapter VI.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
18	Peraturan OJK No. 44/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pembatasan Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah OJK Regulation No. 44/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on Limits on the Granting of Credit or Financing by Commercial Banks for Land Procurement and/or Land Preparation.	- Pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada Pengembang selain untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah, diatur sebagai berikut: - harga atau nilai tanah tidak dapat digunakan untuk memenuhi keperluan pembiayaan sendiri (<i>self financing</i>) nasabah yang dipersyaratkan oleh Bank dalam persetujuan Kredit atau Pembiayaan; - penyediaan fasilitas Kredit atau Pembiayaan untuk pembangunan Properti hanya dapat dilakukan atas dasar bukti kepemilikan tanah atas nama Pengembang atau dokumen lain yang memberikan hak kepada Pengembang untuk menggunakan tanah tersebut bagi pembangunan Properti yang dibiayai; dan - pencairan Kredit atau Pembiayaan untuk Properti hanya dapat dilakukan atas dasar Izin Mendirikan Bangunan (IMB), atau paling sedikit bukti pengajuan permohonan IMB yang dikeluarkan instansi yang berwenang serta surat perjanjian pelaksanaan pekerjaan pembangunan untuk proyek yang dibiayai antara Pengembang dengan kontraktor. - Ketentuan larangan dan pemberian kredit atau pembiayaan kepada Pengembang selain untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah, tidak berlaku bagi pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada Pengembang untuk tujuan pembangunan Rumah Sederhana.	- Credit or Financing to Developers other than Land Procurement and/or Land Preparation shall be regulated as follows: - the price or value of the land can not be used for customer's self financing required by the Bank in the approval of Credit or Financing; - the provision of Credit or Financing facilities for Property construction may only be made on the basis of evidence of land ownership on behalf of the Developer or other documents granting the Developer the right to use the land for the construction of the financed Property; and - disbursement of Credit or Financing for Property can only be done on the basis of Building Permit (IMB), or at least evidence of IMB request issued by the authorized institution as well as letter of agreement on the implementation of construction of projects financed between Developer and contractor. - The provisions on the prohibition and granting of credit or financing to the Developer other than for Land Procurement and/or Land Preparation shall not apply to the granting of Credit or Financing to the Developer for the purpose of construction of a Simple House.	Updating BPP Perkreditan – Buku I Bab VII Pembatasan Pemberian Kredit untuk Pembiayaan Pengadaan atau Pengelolaan Tanah. Updating BPP on Credit – Book I, Chapter VII on Lending Restrictions for Procurement or Land Management Financing.
19	Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on Implementation of Compliance Function of Commercial Banks.	- Dalam hal direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan berhalangan tetap, mengundurkan diri, atau habis masa jabatannya, Bank wajib segera mengangkat pengganti direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, paling lama 6 (enam) bulan setelah direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan berhalangan tetap, mengundurkan diri, atau habis masa jabatannya. - Penggantian sementara jabatan direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. - Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.	- In the event that the director in charge of the Compliance Function is absent, resigns or terminates his/her term of office, the Bank shall immediately appoint a successor no later than 6 months after the director is absent, resigns, or terminates his/her term of office. - Temporary replacement of the director in charge of the Compliance Function shall be reported to the Financial Services Authority. - The appointment, dismissal, or replacement of the head of compliance work unit shall be reported to the Financial Services Authority.	Updating BPP Kepatuhan. Updating BPP on Compliance.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
20	Peraturan OJK No. 59/POJK.03/2017 Tanggal 18 Desember 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah OJK Regulation No. 59/POJK.03/2017 dated December 18, 2017 on Implementation of Good Corporate Governance in Remuneration for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.	1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris Ø Bank wajib memiliki kebijakan Remunerasi secara tertulis bagi Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan Pegawai. Ø Direksi wajib menyusun kebijakan Remunerasi. Ø Kebijakan Remunerasi paling sedikit memuat: a. struktur Remunerasi yang paling sedikit mencakup: 1) skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan; dan 2) komponen Remunerasi; dan b. metode dan mekanisme penetapan Remunerasi. Ø Penyusunan kebijakan Remunerasi wajib paling sedikit mempertimbangkan: a. terciptanya manajemen risiko yang efektif; b. stabilitas keuangan Bank; c. kecukupan dan penguatan permodalan Bank; d. kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang; e. potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang; dan f. kesesuaian dengan prinsip syariah. Ø Dewan Komisaris wajib paling sedikit melaksanakan: a. pengawasan terhadap penerapan kebijakan Remunerasi; dan b. evaluasi secara berkala terhadap kebijakan Remunerasi atas dasar hasil pengawasan. 2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi Ø Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris wajib membentuk komite Remunerasi. Ø Komite Remunerasi wajib paling sedikit beranggotakan: a. 1 (satu) orang komisaris independen; b. 1 (satu) orang komisaris; dan c. 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan Pegawai. Ø Komite Remunerasi wajib diketuai oleh komisaris independen. Ø Anggota Direksi dilarang menjadi anggota komite Remunerasi. Ø Dalam hal anggota komite Remunerasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, anggota komisaris independen wajib berjumlah paling sedikit 2 (dua) orang. Ø Komite Remunerasi dapat dibentuk terpisah dari komite nominasi atau digabung dengan komite nominasi sebagai komite Remunerasi dan nominasi. Ø Komite Remunerasi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.	1. Duties and Responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners Ø Banks are required to have a written remuneration policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, DPS and Employees. Ø The Board of Directors shall formulate the Remuneration Policy. Ø The Remuneration Policy contains at least: a. Remuneration policy at least includes: 1) Remuneration scale based on level and position; and 2) Remuneration component; and b. methods and mechanism for determining Remuneration. Ø The formulation of the Remuneration policy shall at least consider: a. effective risk management; b. financial stability of the Bank; c. adequacy and strengthening of Bank's capital; d. short-term and long-term liquidity requirements; e. Bank's potential revenue in the future; and f. conformity with sharia principles. Ø The Board of Commissioners shall at least implement: a. supervision of the implementation of the Remuneration policy; and b. regular evaluation of Remuneration policy on the basis of supervision results. 2. Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee Ø In performing its duties, the Board of Commissioners shall establish a Remuneration Committee. Ø The Remuneration Committee shall be composed of at least the following members a. one independent commissioner; b. one commissioner; and c. one executive officer in charge of human resources or one representative of the Employee. Ø The Remuneration Committee shall be chaired by an independent commissioner. Ø Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Remuneration committee. Ø In the case of Remuneration Committee members are more than 3 persons, an independent commissioner must be required to be at least 2 persons. Ø The Remuneration Committee may be formed separately from the nomination committee or be joined with the nomination committee as the Remuneration and nomination committee. Ø The Remuneration Committee shall carry out its duties and responsibilities independently.	Menerapkan tata kelola dalam pemberian Remunerasi yang terkait dengan DPS. Applying governance in the provision of Remuneration related to SSB.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		Ø Komite Remunerasi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab paling sedikit: a. melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan <i>peer group</i>, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, serta potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang; b. menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. c. memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan; dan d. melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi. 3. Remunerasi yang Bersifat Tetap Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap wajib paling sedikit memperhatikan: a. skala usaha, kompleksitas usaha, <i>peer group</i>, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan b. perbedaan (gap) Remunerasi antar tingkat jabatan. 4. Remunerasi yang Bersifat Variabel Ø Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel wajib: a. paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, <i>peer group</i>, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan b. mendorong dilakukannya <i>prudent risk taking</i>. Ø Komite Remunerasi wajib berkoordinasi dengan satuan kerja manajemen risiko dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel. Ø Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan/atau Pegawai wajib mempertimbangkan: a. Kinerja b. risiko. Ø Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel sesuai skala dan kompleksitas usaha Bank. Ø Remunerasi yang Bersifat Variabel dapat diberikan dalam bentuk: a. tunai; dan/atau b. saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.	Ø The Remuneration Committee shall carry out at least these duties and responsibilities: a. evaluate Remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, Bank's long-term goals and strategies, fulfillment of reserves as stipulated in the provisions of legislation, and Bank's potential revenue in the future; b. submit evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners. c. ensure that the Remuneration Policy is in accordance with the provisions; and d. conduct periodic evaluations of the implementation of the Remuneration policy. 3. Fixed Remuneration The Permanent Remuneration Policy shall at least considers: a. business scale, business complexity, peer group, inflation rate, financial condition and capability, and in accordance with the provisions of laws and regulations; and b. differences (gap) in Remuneration between levels of office. 4. Variable Remuneration Ø Variable Remuneration Policy shall: a. at least consider business scale, business complexity, peer group, inflation rate, financial condition and capability, and in accordance with the provisions of legislation; and b. encourage prudent risk taking. Ø The Remuneration Committee shall coordinate with the risk management unit in evaluating the Variable Remuneration Policy. Ø Provision of Variable Remuneration for Directors, Board of Commissioners, DPS, and/or Employees shall consider: a. Performance b. risk. Ø The Bank determines the method of performance measurement and the type of risk in determining the variable remuneration based on the scale and complexity of the Bank's business. Ø Variable Remuneration can be given in the form of: a. cash; and/or b. shares or stock-based instruments issued by the Bank.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		Ø Remunerasi yang Bersifat Variabel yang diberikan oleh Bank berstatus perseroan terbuka (<i>go public</i>) wajib dalam bentuk saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank sebesar persentase tertentu dari Remunerasi yang Bersifat Variabel. Ø Pemberian Remunerasi berlaku paling sedikit untuk seluruh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan <i>material risk takers</i>. Ø Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam bentuk saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank bagi komisaris independen dikonversi dan diberikan dalam bentuk tunai. Ø Dalam hal Bank mengalami kerugian, Bank dapat: a. tidak membagikan; atau b. membagikan dengan nilai yang relatif kecil, Remunerasi yang Bersifat Variabel kepada Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan/atau Pegawai. Ø Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Pegawai pada unit pengawasan dilakukan sesuai dengan kinerjadengan tetap memperhatikan objektivitas dan independensi. Ø Bank dilarang menjamin tanpa syarat pemberian besaran tertentu Remunerasi yang Bersifat Variabel kepada Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan/atau Pegawai. Ø Larangan tidak berlaku untuk tahun pertama sejak Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan/atau Pegawai bekerja pada Bank. 5. <i>Material Risk Takers</i> Ø Bank wajib menetapkan pihak yang menjadi <i>material risk takers</i>. Ø Bank wajib menangguhkan pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi pihak yang menjadi <i>material risk takers</i> sebesar persentase tertentu. Ø Pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan wajib diberikan secara prorata sesuai dengan jangka waktu. Ø Bank dapat menerapkan Malus dan/atau <i>Clawback</i> kepada pihak yang menjadi <i>material risk takers</i> dalam kondisi tertentu. Ø Pihak yang menjadi <i>material risk takers</i> dilarang melakukan lindung nilai atas Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.	Ø Variable Remuneration granted by a listed bank shall be in the form of shares or stock-based instruments issued by the Bank in the amount of a certain percentage of the variable remuneration. Ø Remuneration is applicable for at least all members of the Board of Directors, Board of Commissioners and material risk takers. Ø Variable Remuneration in the form of shares or stock-based instruments issued by the Bank for independent commissioners is converted and provided in cash. Ø In the event that the Bank suffers a loss, the Bank may: a. not share; or b. share with a relatively small value, Ø Variable Remuneration to Directors, Board of Commissioners, DPS, and/or Employees. Provision of Variable Remuneration for Employees in the supervisory unit is performed in accordance with performance with due regard to objectivity and independence. Ø Banks are prohibited from guaranteeing unconditional provision of certain amount of Variable Remuneration to Directors, Board of Commissioners, DPS, and/or Employees. Ø The prohibition does not apply to the first year of the Board of Directors, Board of Commissioners, DPS, and/or Employees working at the Bank. 5. <i>Material Risk Takers</i> Ø Banks are required to establish the material risk takers. Ø Banks are required to suspend variable remuneration payments to those who become material risk takers of a certain percentage. Ø Deferred Variable Remuneration Payments must be prorated in accordance with the time period. Ø Banks may apply Malus and/or Clawback to subject of material risk takers under certain conditions. Ø Any party subjected to material risk takers is prohibited from hedging a Deferred Variable Remuneration.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		6. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) Ø Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan Remunerasi dalam laporan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pelaksanaan <i>good corporate governance</i> bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Ø Informasi kebijakan Remunerasi yang wajib diungkapkan paling sedikit mencakup: - komite Remunerasi; - proses penyusunan kebijakan Remunerasi; - cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasi kebijakan Remunerasi per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri; - Remunerasi dikaitkan dengan risiko; - pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi; - penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko; - nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern; - paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS yang mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal; - paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS dalam 1 (satu) tahun; - Remunerasi yang Bersifat Variabel; - jumlah Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal Remunerasi yang Bersifat Variabel yang diterima; - jabatan dan jumlah pihak yang menjadi <i>material risk takers</i>; <i>shares option</i> yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan pejabat eksekutif; - rasio gaji tertinggi dan terendah; - jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, calon DPS, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja; - jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan; - jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dalam bentuk tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank; - jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun; - rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun; - informasi kuantitatif;	6. Disclosure Ø Banks are required to disclose Remuneration policy information in the governance implementation report as stipulated in the provisions of laws and regulations on the implementation of good corporate governance for Islamic commercial banks and sharia business units. Ø Remuneration policy information that must be disclosed shall include at least: - Remuneration committee; - the process of formulating the Remuneration policy; - Remuneration policy coverage and Remuneration policy implementation per business unit, per region, and in subsidiaries or branch offices located overseas; - Remuneration is associated with risk; - performance measurement is associated with Remuneration; - Remuneration adjustment is related to performance and risk; - name of external consultant and consultant duties related to Remuneration policy, in the event that Bank uses the services of external consultants; - Remuneration packages and facilities received by the Board of Directors, Board of Commissioners and DPS covering Remuneration structure and details of nominal amount; - Remuneration packages classified into income levels received by the Board of Directors, Board of Commissioners and DPS within one year; - Variable Remuneration; - number of Directors, Board of Commissioners, DPS, and Employees receiving Variable Remuneration for one year and total nominal of Variable Remuneration received; - position and number of parties who become material risk takers; - share options owned by the Board of Directors, Board of Commissioners, DPS, and executive officers; - the ratio of the highest and lowest salaries; - the number of recipients and the total amount of Unconditional Variable Remuneration will be provided by the Bank to the candidates for the Board of Directors, Board of Commissioners, DPS and/or prospective Employees during the first year of work; - number of employees affected by dismissal and total nominal severance paid; - the total amount of the Variable Remuneration suspended in the form of cash and/or shares or stock-based instruments issued by the Bank; - the total amount of the Deferred Variable Remuneration paid for one year - details of Remuneration amount given in 1 one year; - quantitative information;	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		Ø Bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah wajib mengungkapkan informasi kebijakan Remunerasi yang terkait dengan DPS dalam laporan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum. Ø Bank menyajikan informasi dalam bentuk: - tabel atau grafik; dan/atau - perbandingan dengan periode laporan 1 (satu) tahun sebelumnya. 7. Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengawasan atas implementasi kebijakan Remunerasi Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. 8. Dalam kondisi tertentu, Otoritas Jasa Keuangan berwenang untuk: - melakukan kaji ulang terhadap besaran Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, DPS, dan/atau Pegawai; dan/atau - memerintahkan Bank untuk melakukan penyesuaian kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel. Otoritas Jasa Keuangan berwenang menunjuk pihak independen untuk melakukan kaji ulang. 9. Bagi Bank yang belum memiliki atau telah memiliki kebijakan Remunerasi namun belum sesuai dengan kebijakan Remunerasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini melakukan penyesuaian kebijakan Remunerasi dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku.	Ø Conventional Commercial Banks having Sharia Business Units are required to disclose Remuneration Policy information related to DPS in the governance implementation report as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority on the implementation of governance for commercial banks. Ø The Bank provides information in the form of: - table or chart; and / or - comparison with the reporting period of one preceeding year. 7. The Financial Services Authority shall exercise supervision over the implementation of Bank Remuneration policy in accordance with this OJK Regulation. 8. Under certain conditions, the Financial Services Authority is authorized to: - review the Variable Remuneration for Directors, Board of Commissioners, DPS and / or Employees; and/or - instruct the Bank to make a Variable Remuneration policy adjustment. The Financial Services Authority is authorized to appoint an independent party to review it. 9. Banks that do not have or have a Remuneration policy but not in accordance with the Remuneration policy as stipulated in this OJK Regulation shall adjust the Remuneration Policy by referring to this OJK Regulation within a period of no more than one year from the enactment of this OJK Regulation.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
21	Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2017 Tanggal 24 Februari 2017 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah OJK Circular Letter No. 10/SEOJK.03/2017 dated February 24, 2017 on Transparency and Publication of Reports of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.	1. Laporan Publikasi Tahunan UUS menyajikan informasi kegiatan UUS pada Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS paling sedikit meliputi: - strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dalam pengembangan UUS; - laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan UUS; - perkembangan usaha UUS, yaitu penyaluran dana beserta komposisinya, laba bersih, ROA, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), sumber dana beserta komposisinya, jumlah aset, dan informasi lainnya yang relevan; - jenis produk dan jasa yang ditawarkan; - tanggung jawab sosial perusahaan; dan - realisasi tingkat bagi hasil/imbalance dan metode penghitungan distribusi bagi hasil. 2. Laporan Publikasi Lain - Laporan Informasi dan/atau Fakta Material - Laporan Informasi dan/atau Fakta Material adalah laporan yang memuat informasi dan/atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi dan/atau fakta tersebut. - Pengumuman Laporan Informasi dan/atau Fakta Material pada Situs Web BUS memuat hal-hal sebagaimana dimaksud dalam Isi Laporan pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah-Laporan Informasi dan/atau Fakta Material. - BUS dalam menyusun Laporan Informasi dan/atau Fakta Material yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah - Laporan Informasi dan/atau Fakta Material yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	1. Annual Publication Report Sharia Business Unit (SBU) provides information on SBU activities on Conventional Commercial Bank Annual Report that owns SBU which at least include: - strategies and policies established by management in the development of SBU; - management reports containing information on SBU management; - the development of SBU business, which are the distribution of funds and their composition, net income, ROA, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), sources of funds and their composition, total assets, and other relevant information; - the types of products and services offered; - corporate social responsibility; and - realization of profit sharing and profit sharing method. 2. Other Publication Report - Report on Material Information and/or Facts - The Material Information and/or Facts Report is a report containing important and relevant information and/or facts about events or facts that may affect the decision of the interested parties to the information and/or facts. - Announcement of the Material Information and/or Facts Report on the SBU Website shall contain matters as contemplated in the Report Contents in the Guidelines for the Preparation of Bank Publications Report for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units-Material Information and/or Facts Report. - SBU in preparing the Material Information and/or Material Statement to be submitted to the Financial Services Authority, refers to the Guidelines for the Preparation of Bank Publication Report for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units - Material Information and/or Facts Report as attachment and as an integral part of the this OJK Circular Letter.	Updating: - BPP Kebijakan Akuntansi Bab III. - BPP Laporan Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi (LKP). Updating: - BPP on Accounting Policy, Chapter III. - BPP on Financial Statements – Published Financial Statements (LKP).

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
22	Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2017 Tanggal 17 Maret 2017 Tentang Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Prudential Banking for Commercial Banks Submitting Partial Implementation of Works to Others.	1. Pelaksanaan Alih Daya juga mengacu pada ketentuan lain yang mengatur pelaksanaan Alih Daya pada pekerjaan tertentu secara lebih spesifik, antara lain ketentuan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi, pelaksanaan fungsi audit intern Bank, penerapan tata kelola bagi Bank atau pelaksanaan <i>good corporate governance</i> bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran, dan penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah. 2. Alur adalah serangkaian pekerjaan dari awal sampai akhir dari suatu kegiatan usaha atau kegiatan pendukung usaha Bank, misalnya alur kegiatan pemberian kredit atau pembiayaan mencakup pekerjaan pemasaran, analisis kelayakan, persetujuan, pencairan, pemantauan, dan penagihan kredit atau pembiayaan. 3. Pekerjaan Penagihan Kredit atau Pembiayaan a. Cakupan penagihan kredit atau pembiayaan dalam ketentuan ini adalah penagihan kredit atau pembiayaan secara umum, termasuk penagihan kredit atau pembiayaan kepemilikan rumah, kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor, kredit atau pembiayaan tanpa agunan, dan kartu kredit atau kartu pembiayaan (<i>sharia card</i>). b. Pekerjaan penagihan kredit atau pembiayaan yang dapat dilakukan Alih Daya adalah pekerjaan penagihan kredit atau pembiayaan dengan kualitas "Macet" sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. c. Perjanjian kerjasama Alih Daya penagihan kredit atau pembiayaan antara Bank dan PPJ harus dilakukan secara tertulis dalam bentuk perjanjian penyediaan jasa tenaga kerja. d. Dalam Alih Daya penagihan kredit atau pembiayaan, Bank harus memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur tertulis mengenai penagihan kredit atau pembiayaan. e. Dalam hal diperlukan pemanggilan debitur untuk menghadiri pertemuan dengan petugas penagih, Bank paling sedikit harus memperhatikan: 1) pertemuan dilakukan di kantor Bank; 2) ruang pertemuan dilengkapi dengan <i>Closed Circuit Television</i> (CCTV); 3) pihak Bank hadir dalam pertemuan; dan 4) seluruh pembicaraan dalam pertemuan direkam dan dibuat berita acara yang diketahui oleh pihak Bank.	1. Implementation of Outsourcing also refers to other provisions governing the implementation of outsourcing on a specific job, including provisions governing the implementation of risk management in the use of information technology, the implementation of the Bank's internal audit function, the implementation of good corporate governance for Islamic commercial banks and sharia business units, the administration of payment instruments by means of cards, the processing of payment transactions, and rupiah money processing service providers. 2. Flow is a series of work from beginning to end of a bank's business activity or business support activity, such as the flow of lending or financing activities including marketing, feasibility analysis, approval, disbursement, monitoring and credit or financing billing. 3. Credit or Financing Collection a. The scope of credit or financing collections in this provision is credit or financing collection in general, including credit or financing collection of home ownership, credit or financing collection motor vehicle, non collateral credit or financing, and credit card or sharia card. b. Credit or financing collection that can be done by outsourcing are credit or financing collection of "Bad debt" in accordance with the provisions regulating commercial banks asset quality valuation and the provisions of the Financial Services Authority on Asset Quality Rating for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units. c. Cooperation agreement of outsourcing on credit or financing collection between Bank and PPJ shall be in written agreement in the form of outsourcing agreement. d. Under credit or financing collections outsourcing, the Bank shall have and implement written policies and procedures concerning credit or financing charges e. In the event that a debtor is required to attend a meeting with a collection officer, the Bank should at least regards the following: 1) the meeting shall be held at the Bank's office; 2) meeting room is equipped with Closed Circuit Television (CCTV); 3) the Bank's representative is present at the meeting; and 4) all conversations in the meeting are recorded and made an official report known by the Bank.	Updating BPP Sumber Daya Manusia (Kebijakan dan Prosedur Alih Daya). Updating BPP on Human Resources (Outsourcing Policy & Procedure).

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
23	Surat Edaran OJK No. 14/ SEOJK.03/2017 Tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum OJK Circular Letter No. 14/ SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Commercial Bank Soundness Rating Assessment.	1. Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip umum sebagai landasan dalam melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut: - Berorientasi Risiko - Proporsionalitas - Materialitas dan Signifikansi - Komprehensif dan Terstruktur 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank baik secara individu maupun konsolidasi. 3. Tindak Lanjut Penilaian Tingkat Kesehatan Bank - Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank menyampaikan rencana tindak (<i>action plan</i>) kepada Otoritas Jasa Keuangan yang memuat langkah perbaikan yang dilaksanakan oleh Bank dalam rangka mengatasi permasalahan signifikan yang dihadapi beserta target waktu penyelesaian, dalam hal hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menunjukkan: - Peringkat faktor Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan Peringkat 4 atau Peringkat 5; - Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan PK-4 atau PK-5; dan/atau - Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan PK-3, namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank. - Rencana tindak (<i>action plan</i>) antara lain meliputi: - memperbaiki penerapan Manajemen Risiko Bank dengan langkah perbaikan yang nyata disertai dengan target waktu penyelesaian; - memperbaiki penerapan Tata Kelola dengan langkah perbaikan yang nyata dan target waktu penyelesaian; - memperbaiki kinerja keuangan Bank, antara lain peningkatan efisiensi dalam hal Bank mengalami permasalahan rentabilitas; dan/atau - menambah modal secara tunai dari pemegang saham Bank dan/atau pihak lain dalam hal Bank mengalami permasalahan kekurangan permodalan. Bank melaporkan hasil tindak lanjut pelaksanaan rencana tindak (<i>action plan</i>) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah target waktu penyelesaian rencana tindak (<i>action plan</i>) dan/atau 10 (sepuluh) hari kerja setelah akhir bulan dan dilakukan secara bulanan dalam hal terdapat permasalahan signifikan sehingga penyelesaian rencana tindak (<i>action plan</i>) tidak dapat dilakukan secara tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan dapat meminta Bank untuk memperbaiki rencana tindak (<i>action plan</i>).	1. The Banks Management should pay attention to three general principles as the basis for Bank soundness rating as follows: - Risk-Oriented - Proportionality - Materiality and Significance - Comprehensive and Structured 2. Bank Soundness Rating is performed on Banks either individually or consolidated. 3. Follow up of Bank Soundness Rating - The Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the controlling shareholder of the Bank shall submit an action plan to the Financial Service Authority which contains remedial actions undertaken by the Bank in order to address the significant issues faced with the target completion time, in the event that the Bank Soundness Rating results show: - The bank soundness rating factor of Rank 4 or Rank 5; - Composite rating of bank soundness level of PK-4 or PK-5; and/or - Composite rating of bank soundness level of PK-3, but there are significant issues that need to be addressed so as not to disrupt the business continuity of the Bank - Action plans includes: - improving the implementation of Bank Risk Management with concrete improvement measures with completion time targets; - improving the implementation of Good Corporate Governance with concrete remedial measures and completion time targets; - Improving the Bank's financial performance, among others, efficiency improvement in the event that the Bank faces profitability issues; and/or - increasing capital in cash from the shareholders of the Bank and/or other parties in the event that the Bank is experiencing capital deficiency. The Bank shall report the results of the follow-up of the implementation of the action plan to the Financial Service Authority no later than 10 working days after the completion time target of the action plan and/or 10 working days after the end of the month and shall be made on a monthly basis in the event of a significant problem so that the completion of the action plan can not be done in a timely manner. The Financial Services Authority may ask the Bank to refine the action plan.	Updating BPP Tingkat Kesehatan Bank (TKB). Updating BPP on Bank Soundness Rating (TKB)

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
24	Surat Edaran OJK No. 16/ SEOJK.03/2017 Tanggal 6 April 2017 Tentang Penyampaian Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan Dalam Rangka Pertukaran Informasi secara Otomatis Antarnegara dengan Menggunakan Standar Pelaporan Bersama (Common Reporting Standard) OJK Circular Letter No. 16/ SEOJK.03/2017 dated April 6, 2017 on Submission of Foreign Customers Information Related to Taxation in the Context of International Automatic Exchange of Information by Using Common Reporting Standards.	- LJK Pelapor terdiri atas: - Bank Umum - Perusahaan Efek - Bank Kustodian - Perusahaan Asuransi Jiwa dan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah - Kriteria Nasabah Asing berdasarkan LJK Pelapor bagi Bank Umum, yaitu nasabah perorangan atau perusahaan yang berasal dari <i>Participating Jurisdiction</i> dan memenuhi kriteria Nasabah Asing yang memiliki rekening dan/atau menggunakan jasa di Bank Umum. - Proses identifikasi untuk Nasabah LJK Pelapor dilakukan dengan mengacu pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. - Dalam hal Nasabah Asing setuju untuk memberikan informasi terkait perpajakan kepada otoritas pajak Indonesia untuk disampaikan kepada otoritas pajak <i>Participating Jurisdiction</i>, Nasabah Asing menyampaikan pernyataan persetujuan, instruksi atau pemberian kuasa secara tertulis dan sukarela kepada LJK Pelapor. - Penjelasan Konsekuensi kepada Nasabah oleh LJK Pelapor - Dalam hal Nasabah Asing tidak bersedia memberikan pernyataan persetujuan, instruksi, atau pemberian kuasa secara tertulis dan sukarela, LJK Pelapor meminta pernyataan keberatan kepada nasabah.	- The Reporting FSI shall consist of: - commercial banks - Securities Companies - Custodian Bank - Life Insurance Company and Sharia Life Insurance Company - Criteria of Foreign Customer based on Reporting FSI for Commercial Banks, i.e. individual customers or companies that come from Participating Jurisdiction and meet the criteria of Foreign Customers who have accounts and/or use services in Commercial Banks. - The identification process for the Reporting FSI Customer shall refer to Appendix I which is an integral part of this OJK Circular Letter. - In the event that a Foreign Customer agrees to provide information relating to taxation to the Indonesian tax authorities to be submitted to the Participating Jurisdiction tax authorities, Foreign Customers shall submit statements of consent, instruction or grant in writing and voluntarily to the Reporting FSI. - Explanation of Consequences to the Customer by Reporting FSI - In the event that a Foreign Customer is unwilling to give a consent, instruction or authorization statement in writing and voluntarily, the Reporting FSI shall request an objection statement to the customer.	Updating BPP Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme. Updating BPP on Guidelines for Anti Money Laundering and Counter- Terrorism Financing Program.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
25	Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017 Tanggal 6 Juni 2017 Tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum OJK Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 dated June 6, 2017 on Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.	1. Pedoman penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh bank umum merupakan acuan standar penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank. 2. Kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi serta pedoman manajemen risiko penggunaan Teknologi Informasi mengacu pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. 3. Kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi paling sedikit meliputi aspek: - manajemen; - pengembangan dan pengadaan; - operasional Teknologi Informasi; - jaringan komunikasi; - pengamanan informasi; - Rencana Pemulihan Bencana; - Layanan Perbankan Elektronik; - penggunaan pihak penyedia jasa Teknologi Informasi; dan - penyediaan jasa Teknologi Informasi oleh Bank. 4. Aspek kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi harus diterapkan oleh Bank untuk memitigasi risiko yang berhubungan dengan penyelenggaraan Teknologi Informasi. 5. Bank dengan ukuran dan kompleksitas usaha besar dapat menggunakan parameter tambahan dari yang diatur dalam pedoman sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. 6. Bank yang menyelenggarakan Sistem Elektronik yang ditempatkan pada Pusat Data dan/atau Pusat Pemulihan Bencana di luar wilayah Indonesia serta Bank yang menyerahkan penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Berbasis Teknologi Informasi kepada pihak penyedia jasa di luar wilayah Indonesia, harus mengajukan permohonan persetujuan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum rencana implementasi.	1. Guidelines on the implementation of risk management in the use of Information Technology by commercial banks are standard reference of risk management application in the use of Information Technology by Banks. 2. The policies, standards and procedures for the use of Information Technology as well as risk management guidelines for the use of Information Technology refer to Appendix I which is an integral part of this OJK Circular Letter and refer to the Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 on Risk Management Implementation for Commercial banks. 3. Policies, standards, and procedures for the use of Information Technology at least cover the following aspects: - management; - development and procurement; - Information Technology operations; - communication network; - information security; - Disaster Recovery Plan; - The use of Information Technology service provider; and - provision of Information Technology services by the Bank. 4. Aspects of policies, standards, and procedures for the use of Information Technology shall be applied by Banks to mitigate risks associated with the administration of Information Technology. 5. Banks with the size and complexity of large scale businesses may use additional parameters from those set forth in the guidelines as referred to in Appendix I which is an integral part of this OJK Circular Letter. 6. A Bank operating an Electronic System placed at a Data Center and/or a Disaster Recovery Center outside Indonesia and a Bank submitting an Information Technology Transaction Processing to a service provider outside the territory of Indonesia shall apply for approval to Financial Services Authorities no later than 3 months prior to the implementation plan.	Updating: - BPP TI – Kebijakan Pengelolaan Penyedia Jasa. - BPP TI – Prosedur Pemilihan Penyedia Jasa. - BPP Teknologi Informasi, Prosedur Pelaksanaan Risk Assessment. - BPP Kebijakan dan Prosedur Disaster Recovery Plan. - BPP Teknologi Informasi, Prosedur Pengembangan, Pengadaan dan Pemeliharaan Sistem Aplikasi (P4SA). - BPP Manajemen Risiko Buku I Kebijakan Manajemen Risiko. - BPP Manajemen Risiko Buku II Prosedur Manajemen Risiko. - BPP Kebijakan dan Prosedur Business Continuity Management (BCM). - BPP Pemeriksaan Intern Audit Sistem Informasi. Updating: - BPP on IT – Service Provider Management Policy. - BPP on IT – Service Provider Selection Procedure. - BPP on IT – Risk Assessment Procedure. - BPP on Disaster Recovery Plan Policy & Procedure. - BPP on IT – Procedures for Development, Procurement and Maintenance of Application System (P4SA). - BPP on Risk Management – Book I on Risk Management Policy. - BPP on Risk Management – Book II on Risk Management Procedure. - BPP on Policy & Procedure of Business Continuity Management (BCM). - BPP on Internal Audit – Information System Audit.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
26	Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.03/2017 Tanggal 22 Juni 2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 dated June 22, 2017 on Application of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in the Banking Sector.	- Bank yang menyediakan beragam layanan transaksi keuangan, sangat rentan terhadap kemungkinan digunakan sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme. Dalam rangka mencegah Bank digunakan sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme, Bank perlu menerapkan program APU dan PPT. - Dengan semakin berkembangnya kompleksitas produk dan layanan perbankan termasuk pemasarannya (<i>multichannel marketing</i>), serta semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi pada industry perbankan, perlu adanya peningkatan kualitas penerapan program APU dan PPT yang didasarkan pada pendekatan berbasis risiko (<i>risk based approach</i>) sesuai dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku secara internasional dan ketentuan dalam POJK APU dan PPT serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. - Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris - Penanggung Jawab Penerapan Program APU dan PPT - Berdasarkan pertimbangan tingkat risiko Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme, Bank harus: - membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) dan/atau menunjuk pejabat penanggung jawab penerapan program APU dan PPT di kantor pusat dan di kantor cabang. - memiliki mekanisme kerja yang memadai. Mekanisme dimaksud dilaksanakan oleh setiap unit kerja dan/atau pegawai terkait, dengan memperhatikan ketentuan anti <i>tipping off</i> dan kerahasiaan informasi. - UKK dan/atau pejabat penanggung jawab penerapan program APU dan PPT melapor dan bertanggung jawab kepada direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. - UKK dan/atau pejabat penanggung jawab penerapan program APU dan PPT paling sedikit memiliki: - pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai program APU dan PPT serta produk dan aktivitas perbankan, termasuk ketentuan peraturan perundang-undangan terkait; - pengalaman yang memadai di bidang perbankan; dan - pengetahuan yang memadai mengenai penilaian risiko dan mitigasi risiko penerapan program APU dan PPT. - Pejabat penanggung jawab penerapan program APU dan PPT di: - kantor pusat paling rendah setingkat pejabat di bawah Direksi; dan/atau - kantor cabang paling rendah setingkat dengan penyelia (<i>supervisor</i>). - Dalam menetapkan tingkat risiko Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme pada kantor cabang, Bank memperhatikan faktor-faktor berbasis risiko (<i>risk based approach</i>).	- Banks that provides a variety of financial transaction services, are highly vulnerable to the possibility of being used as a means of Money Laundering and/or Terrorism Financing. In order to prevent Banks from being used as a means of Money Laundering and/or Terrorism Financing, Banks need to implement AML and CTF programs. - With the increasing complexity of banking products and services including marketing (multichannel marketing), as well as the increasing use of information technology in the banking industry, it is necessary to improve the quality of AML and CTF program implementation based on a risk-based approach in accordance with the general principles applicable internationally and the provisions of POJK on AML and CTF and in this SEOJK. - Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners - Person in charge of the Implementation of AML and CTF Program - Based on consideration of the risk level of Money Laundering and / or Financing of Terrorism, the Bank must: - establish a Special Work Unit (UKK) and/or appoint officials responsible for the implementation of AML and CTF Programs at the headquarters and branch offices. - have adequate working mechanism. Mechanisms are intended to be implemented by each work unit and/or related officers, taking into account the provisions of anti tipping-off and confidentiality of information. - UKK and/or the official responsible for the implementation of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program reports and is accountable to directors in charge of compliance function. - UKK and/or the official responsible for the implementation of AML and CTF programs shall have at least: - sufficient knowledge and experience on the AML and CTF programs as well as the products and activities of the banking sector, including the provisions of legislation; - adequate experience in banking; and - adequate knowledge of risk assessment and risk mitigation of AML and CTF program implementation. - The official responsible for the implementation of AML and CTF program in: - the headquarters shall be at least one level under the Board of Directors; and/or - branch offices shall be at least in the same level as supervisor\. - In establishing the risk level of Money Laundering and/or Terrorism Financing at branch offices, the Bank takes into account risk-based approaches.	Updating kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT. Updating BPP on AML and CTF Policy & Procedure

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		f. Terhadap kantor cabang Bank dengan tingkat risiko Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme selain rendah dan di dalamnya hanya terdapat unit kerja atau pegawai yang berhubungan dengan Nasabah maka pejabat penanggung jawab penerapan program APU dan PPT dapat: 1) berasal dari kantor pusat atau kantor wilayah dengan tugas dan tanggung jawab khusus mengawasi pelaksanaan program APU dan PPT di beberapa kantor cabang tertentu; atau 2) dirangkap oleh pejabat dari unit kerja yang tidak berhubungan dengan Nasabah (non operasional) pada kantor cabang lainnya seperti unit kerja manajemen risiko. Rangkap jabatan diperkenankan dengan mempertimbangkan bahwa unit kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT terpisah dari unit kerja yang mengawasi penerapannya. g. Terhadap kantor cabang dengan tingkat risiko Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme rendah, pejabat yang bertanggung jawab dalam penerapan program APU dan PPT dapat dirangkap oleh pejabat yang berasal dari unit kerja yang berhubungan dengan Nasabah (operasional), sepanjang tugas operasional tersebut tidak mempengaruhi independensi dan profesionalisme pejabat tersebut dalam melaksanakan tugasnya. 5. Identifikasi dan Verifikasi Calon Nasabah, Nasabah, dan <i>Walk in Customer</i> (WIC) a. Kebijakan dan prosedur mengenai identifikasi dan verifikasi calon Nasabah atau WIC b. Prosedur identifikasi dan verifikasi terhadap calon Nasabah yang akan melakukan hubungan usaha dengan Bank antara lain pada saat pembukaan rekening, pemilikan kartu kredit, atau penyewaan <i>safe deposit box</i>. c. Dalam hal Bank menilai terdapat perubahan tingkat risiko dari: 1) Nasabah; dan/atau 2) Bank Penerima atau Bank Penerus di luar negeri yang sebelumnya telah melakukan hubungan usaha dengan Bank Umum atau Bank Umum Syariah dalam rangka <i>Cross Border Correspondent Banking</i>, identifikasi dan verifikasi ulang dilakukan sesuai dengan pendekatan berbasis risiko. d. Dalam hal Bank menggunakan pihak lain dalam melakukan prosedur identifikasi, Bank harus: 1) memberikan informasi mengenai prosedur identifikasi kepada pihak lain; 2) memastikan pihak lain memahami prinsip dasar <i>Customer Due Diligence</i> (CDD) termasuk prosedur dasar dalam rangka melakukan verifikasi; dan	f. With respect to branch offices with low level of risk of Money Laundering and/or Terrorism Financing and work unit or employee associated with the Customer, then the official responsible for the implementation of AML and CTF program may: 1) come from the headquarters or regional office with special duties and responsibilities, i.e. overseeing the implementation of AML and CTF programs in certain branch offices, or 2) be doubled by a non-operational officer at another branch office such as a risk management work unit. Double position is permitted with consideration that the work unit implementing the AML and CTF program is separated from the work unit overseeing its application. g. With respect to branch offices with a low risk of money laundering and/or terrorism financing, the official responsible for the implementation of the AML and CTF programs may be doubled by official from the Client-related (operational) work unit, as long as the operational duties do not affect the independence and professionalism of the official in performing his/her duties. 5. Identification and Verification of Prospective Customers, Customers, and Walk in Customer (WIC) a. Policies and procedures concerning the identification and verification of prospective Customers or WIC b. Procedures for identification and verification of prospective Customers who will conduct business relationship with the Bank, among others, at the time of opening of account, possession of credit card, or leasing of safe deposit box. c. In the event that the Bank considers that there is a change in the risk level of: 1) Customer; and / or 2) A Beneficiary Bank or a Successary overseas Bank which has previously engaged in a business relationship with a Commercial Bank or a Islamic Commercial Bank in the context of Cross Border Correspondent Banking, identification and re-verification are performed in accordance with the risk-based approach. d. In the event that the Bank uses another party in performing identification procedures, the Bank shall: 1) provide information on identification procedures to other parties; 2) ensure that the other party understands the basic principles of Customer Due Diligence (CDD) including the basic procedures of verification; and	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		3) membuat perjanjian atau kontrak sebagai dasar kerja sama antara Bank dengan pihak lain yang salah satu materi perjanjiannya adalah mewajibkan pihak lain untuk menerapkan prosedur identifikasi sesuai dengan prosedur Bank. e. Bank bertanggung jawab atas hasil identifikasi yang dilakukan oleh pihak lain. f. Sebelum melakukan transaksi dengan WIC, Bank meminta seluruh informasi bagi WIC yang melakukan transaksi paling sedikit Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) atau yang nilainya setara. g. Bagi calon Nasabah perusahaan, informasi harus didukung dengan dokumen identitas perusahaan. h. Terhadap Calon Nasabah perusahaan yang didirikan di luar negeri, dokumen identitas yang dimaksudkan adalah dokumen lainnya yang sejenis dengan akta pendirian dan/atau anggaran dasar sesuai dengan peraturan otoritas di negara tempat kedudukan perusahaan tersebut. i. Proses verifikasi identitas harus diselesaikan sebelum membuka hubungan usaha dengan calon Nasabah atau sebelum melakukan transaksi dengan WIC. j. Proses verifikasi identitas dapat diselesaikan kemudian dalam hal memenuhi kondisi antara lain kelengkapan dokumen tidak dapat dipenuhi pada saat hubungan usaha akan dilakukan, misalnya karena dokumen identitas masih dalam proses pengurusan atau anggaran dasar masih dalam proses pengesahan. k. Proses verifikasi identitas harus diselesaikan segera setelah terjadinya hubungan usaha. 6. Penerapan Program APU dan PPT Berbasis Risiko (<i>Risk Based Approach</i>) a. Identifikasi Risiko Bawaan (<i>Inherent Risk</i>) b. Penetapan Toleransi Risiko c. Penyusunan Langkah-Langkah Mitigasi dan Pengendalian Risiko d. Evaluasi atas Risiko Residual e. Penerapan Pendekatan Berbasis Risiko f. Peninjauan dan Evaluasi Pendekatan Berbasis Risiko 7. Pelaksanaan Uji Tuntas Lanjut (<i>Enhanced Due Diligence</i>) a. Uji Tuntas Lanjut (<i>Enhanced Due Diligence</i>) terhadap Calon Nasabah, Nasabah, WIC, dan/atau Pemilik Manfaat (<i>Beneficial Owner</i>) yang Berisiko Tinggi b. EDD terhadap program <i>Member Get Member</i> c. EDD terhadap Jasa Penitipan dengan Pengelolaan (<i>Trust</i>)	3) to make an agreement or contract as a basis for cooperation between the Bank and another party in which one of its matters is to require another party to apply identification procedures in accordance with the Bank's procedures. e. The Bank is responsible for the results of identification by other parties. f. Prior to any transaction with WIC, the Bank requests all information for WIC conducting transactions of at least Rp100,000,000 (one hundred million rupiah) or equivalent. g. For prospective Corporate Customers, information must be supported by company identity documents. h. Against prospective Customers of companies established abroad, the identity documents referred to are other documents similar to the deed of establishment and/or articles of association in accordance with the rules of authority in the country of which the company is located. i. The identity verification process must be completed before opening a business relationship with a prospective Customer or prior to transaction with WIC. j. The process of identity verification can be completed later in terms of fulfilling the conditions such that the completeness of the document can not be fulfilled when the business relationship will be conducted, for example because the identity document is still in the process of handling or the articles of association is still in the process of ratification. k. The identity verification process should be completed immediately after making business relationship. 6. Implementation of AML and CTF Program with RiskBased Approach a. Identification of Inherent Risk b. Establishment of Risk Tolerance c. Preparation of Mitigation and Risk Control Measures d. Evaluation of Residual Risk e. Application of Risk-Based Approach f. Review and Evaluation of Risk-Based Approach 7. Implementation of Enhanced Due Diligence a. Enhanced Due Diligence against High Prospective Customers, Customers, WIC, and/or Beneficial Owners b. EDD against Member Get Member program c. EDD against Trust	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		8. Penutupan Hubungan Usaha atau Penolakan Transaksi a. Bank menolak atau membatalkan transaksi antara lain terhadap: 1) Nasabah yang ingin melakukan transaksi transfer dana namun tidak bersedia melengkapi aplikasi transfer dana; dan/atau 2) Transfer masuk (<i>incoming transfer</i>) pada rekening Nasabah, namun setelah Bank Penerima melakukan CDD ulang dan berdasarkan informasi dari Bank Pengirim diketahui bahwa rekening Nasabah penerima merupakan rekening penampungan hasil tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pencegahan dan pemberantasan tindak pidana Pencucian Uang. Bank Penerima harus membatalkan transaksi transfer masuk (<i>incoming transfer</i>) dengan mengembalikan dana ke Bank Pengirim sepanjang dana masih tersimpan dalam rekening Nasabah penerima. b. Dalam hal penutupan hubungan usaha terkait dengan transaksi transfer dana, prosedur penutupan hubungan usaha dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transfer dana. c. Penolakan atau pembatalan transaksi terhadap rekening Nasabah penerima yang digunakan untuk menampung hasil tindak pidana dapat disertai dengan pengembalian dana kepada Nasabah pengirim. d. Pengembalian dana dilakukan melalui proses pendebitan dana dari rekening Nasabah penerima untuk dikreditkan kembali ke rekening Nasabah pengirim. e. Pengembalian dana dilakukan dengan ketentuan: 1) dalam hal hanya terdapat 1 (satu) Nasabah pengirim yang mengajukan permohonan pengembalian dana, dana yang dikembalikan kepada Nasabah pengirim adalah sebesar dana milik Nasabah pengirim yang masih ada pada rekening Nasabah penerima; atau 2) dalam hal terdapat lebih dari 1 (satu) Nasabah pengirim yang mengajukan permohonan pengembalian dana apabila dana yang terdapat pada rekening Nasabah penerima diyakini oleh Bank: a) berasal dari semua Nasabah pengirim dan jumlah dananya mencukupi untuk pengembalian dana kepada semua Nasabah pengirim, Bank dapat mengembalikan dana tersebut; b) hanya berasal dari sebagian Nasabah pengirim dan jumlah dananya mencukupi, Bank hanya akan mengembalikan dana kepada sebagian Nasabah pengirim yang diyakini Bank sebagai sumber atas dana pada rekening Nasabah penerima;	8. Closing of Business Relations or Rejection of Transaction a. The Bank refuses or cancels the transaction among others against: 1) A Customer wishing to conduct a fund transfer transaction but is unwilling to complete a fund transfer application; and/or 2) Incoming transfers in the Customer's account, but after the Receiving Bank performs a re-CDD and based on information from the Sending Bank it is known that the receiving Customer's account is a deposit account for criminal offense as referred to in the provisions of legislation concerning the prevention and eradication of Money Laundering. The Receiving Bank shall cancel the incoming transfer transaction by refunding the funds to the Sending Bank as long as the funds remain in the account of the Receiving Customer. b. In the event of closing the business relationship related to the fund transfer transaction, the procedure for closing the business relationship shall be conducted in accordance with the provisions of the law regarding the transfer of funds. c. Rejection or cancellation of transactions against the account of the Receiving Customer used to accommodate the proceeds of a criminal offense may be accompanied by a refund to the Sending Customer. d. Refunds are made through the process of debiting funds from the account of the Receiving Customer to be credited back to the account of the Sending Customer. e. Refunds are made with the following conditions: 1) in the case that there is only one Sending Customer applying for a refund, the refund of sending customer shall be equal to the account at the Receiving Customer's account, or 2) in the case of more than one Sending Customer applying for a refund and funds contained in the receiving Customer's account is according to the Bank: a) comes from all Sending Customers and the amount of funds is sufficient for refunds to all sending Customers, the Bank may redeem such funds; b) only partially from the sending Customer and the amount of funds is sufficient, the Bank shall only refund the funds to some of the sending Customer whom the Bank believes to be the source of fund and to the account of the receiving Customer;	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		c) berasal dari semua Nasabah pengirim dan jumlah dananya tidak mencukupi untuk pengembalian dana kepada semua Nasabah pengirim, pengembalian dana hanya dilakukan berdasarkan kesepakatan para Nasabah pengirim. Apabila tidak tercapai kesepakatan, pengembalian dana dilakukan berdasarkan pada putusan pengadilan yang sudah berkekuatan hukum tetap yang memerintahkan Bank untuk mengembalikan dana kepada pihak yang berhak; atau d) berasal dari sebagian Nasabah pengirim dan jumlah dananya tidak mencukupi untuk pengembalian dana kepada sebagian Nasabah pengirim, pengembalian dana hanya dilakukan kepada masing-masing Nasabah pengirim yang diyakini Bank dananya masih ada pada rekening Nasabah penerima berdasarkan kesepakatan para Nasabah pengirim tersebut. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, pengembalian dana dilakukan berdasarkan pada putusan pengadilan yang sudah berkekuatan hukum tetap yang memerintahkan Bank untuk mengembalikan dana kepada pihak yang berhak. Pada saat telah terjadi pengembalian dana kepada Nasabah pengirim, Bank Pengirim membuat berita acara pengembalian dana yang ditandatangani oleh pejabat Bank Pengirim dan Nasabah pengirim. f. Proses pemgembalian dana sebagaimana dimaksud dalam huruf e tidak berlaku dalam hal nama Nasabah penerima dan/atau Nasabah pengirim tercantum dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT). 9. Pemantauan dan Pengkinian a. Pemantauan 1) Bank melakukan kegiatan pemantauan secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara transaksi Nasabah dengan profil Nasabah dan menatausahakan dokumen tersebut, terutama terhadap hubungan usaha atau transaksi dengan Nasabah dan/atau bank dari negara atau yurisdiksi berisiko tinggi. 2) Kegiatan pemantauan transaksi dan profil Nasabah yang dilakukan secara berkesinambungan. 3) Sumber informasi yang dapat digunakan untuk memantau Nasabah Bank yang ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa. 4) Pemantauan terhadap transaksi dan profil Nasabah harus dilakukan secara berkala dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko.	c) comes from all sending Customers and the amount of funds is not sufficient for return and to all sending Customers, refunds are made only on the basis of the agreement of the sending Member. In the event of non-consent, the refund shall be made on the basis of authorized court ordering the Bank to return the funds to the entitled party; or d) comes from part of the sending Customer and the amount of its funds is insufficient for the refund to some of the sending customer, the refund shall only be made to each of the sending Customer which the Bank believes is still in the account of the receiving Customer based on the agreement of the sending Customer. In the event of non-consent, the refund shall be based on a verdict of a permanently enforceable court ordering the Bank to return the funds to the appropriate party. In the event of a refund to the sending Customer, the Sending Bank shall make an official report of the refund signed by the Sending Bank official and the Sending Customer. f. The refund process referred to in letter "e" shall not apply in the event that the name of the receiving Customer and/or the Sending Customer is listed in the Terrorist and Terrorist Organization List (DTTOT). 9. Monitoring and Updating a. Monitoring 1) The Bank conducts continuous monitoring activities to identify the conformity between Customer's transactions with the Customer profile and administer the documents, especially to business relationships or transactions with the Customer and/or bank of the country or high-risk jurisdiction. 2) Ongoing transaction monitoring activities of customer profiles. 3) Sources of information that can be used to monitor Bank's Customers who are designated as suspects or defendants. 4) Monitoring of transactions and profiles of the Customer shall be made periodically using a risk-based approach.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		5) Dalam hal berdasarkan hasil pemantauan terdapat kemiripan atau kesamaan nama, Bank harus melakukan klarifikasi untuk memastikan kemiripan atau kesamaan nama tersebut. 6) Dalam hal nama dan identitas Nasabah sesuai dengan pangkalan data (<i>database</i>) daftar teroris dan/atau sesuai dengan nama tersangka atau terdakwa yang diinformasikan dalam media massa, Bank melaporkan Nasabah tersebut dalam LTKM. 7) Dalam hal nama dan identitas Nasabah sesuai dengan nama DTTOT, Bank melaporkan Nasabah tersebut dalam LTKM dan melakukan pemblokiran setelah menerima surat permintaan atau perintah pemblokiran dari lembaga yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pedoman pemblokiran secara serta merta atas dana Nasabah di sektor jasa keuangan yang identitasnya tercantum dalam DTTOT. 8) Dalam hal nama dan identitas Nasabah sesuai dengan nama yang tercantum dalam DHN, Bank meneliti proses rehabilitasi yang dilakukan Nasabah tersebut. Dalam hal terdapat ketidakwajaran dalam proses rehabilitasi, Bank melaporkan Nasabah tersebut dalam LTKM. 9) Seluruh kegiatan pemantauan didokumentasikan dengan tertib dan dalam bentuk tertulis baik melalui dokumen formal seperti memo, nota, atau catatan maupun melalui dokumen informal seperti korespondensi melalui surat elektronik. b. Pengkinian Data sebagai Tindak Lanjut Pemantauan 1) Bank harus menerapkan prosedur CDD terhadap Nasabah untuk mengkinikan data dengan memperhatikan materialitas dan tingkat risiko. CDD tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan CDD sebelumnya dan kecukupan data yang diperoleh. 2) Bank harus memastikan bahwa dokumen, data, atau informasi yang dihimpun dalam proses CDD selalu dikinikan dan relevan dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, khususnya yang terkait dengan Nasabah berisiko tinggi. 3) Pengkinian data Nasabah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko yang mencakup pengkinian profil Nasabah termasuk pola transaksi. Dalam hal sumber daya yang dimiliki Bank terbatas, kegiatan pengkinian data dilakukan dengan skala prioritas.	5) In the event that in monitoring results there are similarities of the name, the Bank shall clarify to ensure similarity of the name 6) In the event of the name and identity of the Customer match with the database of terrorist lists and/or with the name of the suspect or defendant informed in the mass media, the Bank reports such Customer in LTKM. 7) In the event that the name and identity of the Customer is in DTTOT, the Bank shall report such Customer in LTKM and block account upon receiving letter of request from legal authority as referred to in the provisions of laws and regulations concerning the guidelines for immediate Customer's fund blocking in the financial services sector whose identities are listed in DTTOT. 8) In the event that the name and identity of the Customer match the name contained in DHN, the Bank shall examine the rehabilitation process performed by the Customer. In the event of any inconsistency in the rehabilitation process, the Bank reports such Customer in LTKM. 9) All monitoring activities are documented in an orderly manner and in written form either through formal documents such as memos, notes, or through informal documents such as correspondence via electronic mail. b. Updating Data as Follow-Up Monitoring 1) The Bank shall apply the CDD procedure to the Customer to update the data by taking into account the materiality and level of risk. The CDD is conducted by considering the time of the previous CDD implementation and the adequacy of the data obtained. 2) The Bank shall ensure that documents, data, or information collected in the CDD process are always relevant and to reexamine existing data, particularly those related to high risk customers. 3) Customer data update is performed using risk based approach which includes updating of Customer profile and transaction pattern. In the case of resources owned by a limited bank, updating activities are done on a priority scale.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		4) Dalam menentukan skala prioritas, Bank dapat mengutamakan beberapa kriteria antara lain: a) Nasabah dengan tingkat risiko tinggi; b) transaksi dengan jumlah yang signifikan dan/atau menyimpang dari profil transaksi atau profil Nasabah (<i>red flag</i>); c) saldo rekening dengan nilai signifikan; atau d) informasi yang ada pada CIF belum sesuai dengan POJK APU dan PPT. 5) Pengkinian data dilakukan secara berkala berdasarkan tingkat risiko Nasabah atau transaksi. 6) Pelaksanaan pengkinian data terhadap Nasabah yang tercantum dalam laporan rencana pengkinian data dapat dilakukan antara lain pada saat: a) pembukaan rekening tambahan; b) perpanjangan fasilitas pinjaman; c) penggantian buku tabungan, ATM, atau dokumen produk perbankan lainnya; d) kunjungan untuk keperluan <i>safe deposit box</i>; dan/atau e) pelunasan pinjaman. 7) Pencatatan ke dalam CIF atas informasi Nasabah yang dikinikan tanpa didukung dengan dokumen, harus dengan persetujuan dari pejabat Bank yang berwenang. 8) Seluruh kegiatan pengkinian data harus ditatausahakan. 9) Dalam proses pengkinian data, Bank memberitahukan secara tertulis kepada Nasabah mengenai kewajiban Bank untuk menolak transaksi, membatalkan transaksi dan/atau menutup hubungan usaha apabila Nasabah memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 POJK APU dan PPT. 10. <i>Cross Border Correspondent Banking</i> a. <i>Prosedur Cross Border Correspondent Banking</i> 1) Sebelum menyediakan jasa <i>Cross Border Correspondent Banking</i>, Bank harus melakukan proses CDD terhadap calon bank responden baik yang bertindak sebagai Bank Penerus maupun sebagai Bank Penerima. Untuk transaksi L/C, yang dimaksud dengan Bank Penerima dan/atau Bank Penerus termasuk <i>issuing bank, advising bank, confirming bank, dan/atau negotiating bank</i>. 2) Proses CDD dilakukan dengan meminta informasi mengenai: a) profil calon Bank Penerima dan/atau Bank Penerus; b) reputasi Bank Penerima dan/atau Bank Penerus berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, termasuk reputasi yang bersifat negatif.	4) In determining the priority scale, the Bank may prioritize several criteria, among others: a) Customer with high risk level; b) transactions of significant amount and/or deviate from the transaction profile or the Customer's profile (<i>red flag</i>); c) significant account balances; or d) the information contained in the CIF has not been in accordance with the POJK AML and CTF. 5) The updating of data is conducted periodically based on the risk level of the Customer or the transaction. 6) Updating of Customers data listed in the updating plan may be conducted on: a) opening of additional accounts; b) extension of the loan facility; c) replacement of a saving book, ATM or other banking product document; d) visit for <i>safe deposit box</i>; and / or e) loan repayment. 7) Recording Customer information upate to CIF without the support of the document shall be with the consent of the competent Bank official. 8) All updating data activities should be administered. 9) In the process of updating the data, the Bank notifies in writing to the Customer concerning the Bank's obligation to reject the transaction, cancel the transaction and/or close the business relationship if the Customer meets the criteria as referred to in Article 42 POJK AML and CTFP. 10. <i>Cross Border Correspondent Banking</i> a. <i>Cross Border Correspondent Banking Procedure</i> 1) Prior to providing <i>Cross Border Correspondent Banking</i> services, the Bank shall perform CDD process on the respondent bank acting either as a successor bank or as beneficiary bank. For L / C transactions regarding successor bank or as beneficiary bank include the issuing bank, advising bank, confirming bank, and/or negotiating bank. 2) The CDD process is conducted by requesting information about: a) the profile of the prospective Receiving Bank and/or Successor Bank; b) the reputation of the Receiving Bank and/or Successor Bank based on accountable information, including negative reputation.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		3) Persetujuan untuk pembukaan hubungan usaha maupun untuk penutupan hubungan usaha dengan Bank Penerima dan/atau Bank Penerus dalam rangka <i>Cross Border Correspondent Banking</i> diberikan oleh Pejabat Senior. b. <i>Payable Through Account</i> - Bank Pengirim harus memastikan akses terhadap <i>Payable Through Account</i> (PTA) dalam kerjasama antara Bank Pengirim dengan Bank Penerima dan/atau Bank Penerus yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama secara tertulis. 11. Prosedur Transfer Dana a. Ketentuan yang berlaku bagi Bank Pengirim adalah sebagai berikut: 1) Bank Pengirim harus memperoleh informasi dan melakukan identifikasi serta verifikasi terhadap Nasabah atau WIC pengirim dan/atau Nasabah atau WIC penerima. 2) Dalam hal pengirim asal telah menjadi Nasabah pada Bank Pengirim maka Bank Pengirim harus memperoleh informasi: a) nama Nasabah pengirim; b) nomor rekening Nasabah pengirim; c) alamat Nasabah pengirim; d) nomor dokumen identitas, nomor identifikasi, atau tempat dan tanggal lahir dari Nasabah pengirim; e) sumber dana Nasabah pengirim; f) nama Nasabah atau WIC penerima; g) nomor rekening Nasabah penerima atau alamat WIC penerima; h) jumlah uang dan jenis mata uang; dan i) tanggal transaksi. 3) Dalam hal kegiatan transfer dana yang dilakukan oleh beberapa Nasabah atau WIC pengirim dari pengirim yang sama dalam bentuk batch <i>file transmission</i>, Bank Pengirim harus memperoleh informasi mengenai masing-masing Nasabah atau WIC pengirim. 4) Informasi mengenai Nasabah atau WIC pengirim dan/atau Nasabah atau WIC penerima harus disampaikan Bank Pengirim kepada Bank Penerus atau Bank Penerima. 5) Seluruh kegiatan transfer dana harus didokumentasikan.	3) Approval for opening of business relationship and for closing of business relationship with Receiving Bank and/or Successor Bank in the framework of <i>Cross Border Correspondent Banking</i> granted by Senior Official. b. <i>Payable Through Account</i> - The Sending Bank shall ensure access to the Payable through Account (PTA) in cooperation between the sending Bank with the Receiving Bank and/or Successor Bank as outlined in the form of a written agreement. 11. Fund Transfer Procedure a. The provisions applicable to the Sending Bank are as follows: 1) The Sending Bank shall obtain information and perform the identification and verification of the Customer or WIC of the sender and/or the Customer or the receiving WIC. 2) In the event that the sender has become a Customer at the Sending Bank, the Sending Bank shall obtain information on: a. The name of the sending Customer; b. the account number of the Sending Customer; c. address of the sending Customer; d. identity document number, identification number, or place and date of birth of the sending Customer; e. the source of funds of the Sending Customer; f. name of the Customer or the receiving WIC; g. the account number of the receiving Customer or the address of the receiving WIC; h. the amount of money and currency type; and i. the date of transaction. 3) In the case of funds transfer activities performed by multiple sending Clients or WIC from the same sender in the form of batch file transmission, the Sending Bank shall obtain information on each sending Customer or WIC. 4) Information on the sending Customer or WIC and/or the receiving Customer or WIC shall be submitted by the Sending Bank to the Successor Bank or the Receiving Bank. 5) All fund transfer activities must be documented.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		b. Ketentuan yang berlaku bagi Bank Penerus adalah sebagai berikut: 1) Memastikan kelengkapan informasi mengenai Nasabah atau WIC pengirim dan Nasabah atau WIC penerima. 2) Meneruskan pesan dan perintah transfer dana yang diterima dari Bank Pengirim. 3) Seluruh informasi yang diterima dari Bank Pengirim harus didokumentasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penatausahaan dokumen. 4) Memastikan kelengkapan informasi mengenai Nasabah atau WIC pengirim dan Nasabah atau WIC penerima terhadap transaksi transfer dana ke luar negeri dengan pola <i>straightthrough processing</i>. 5) Dalam hal Bank Penerus menerima perintah transfer dari Bank Pengirim di luar negeri yang tidak dilengkapi dengan informasi, Bank Penerus dapat: a) melaksanakan transfer dana; b) menolak untuk melaksanakan transfer dana; atau c) menunda transaksi transfer dana. 6) Tindakan yang akan diambil oleh Bank Penerus disertai dengan tindak lanjut yang memadai yaitu antara lain melakukan pemantauan yang lebih ketat, dan/atau melaporkan sebagai LTKM. c. Ketentuan yang berlaku bagi Bank Penerima adalah sebagai berikut: 1) Memastikan kelengkapan informasi Nasabah atau WIC pengirim dan Nasabah atau WIC penerima dalam transaksi transfer dana dari luar negeri baik pada saat transaksi dilakukan (<i>real-time monitoring</i>) maupun setelah transaksi dilakukan (<i>post-event monitoring</i>). 2) Seluruh informasi yang diterima harus didokumentasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penatausahaan dokumen. 3) Dalam hal Bank Penerima menerima perintah transfer dari Bank Pengirim di luar negeri yang tidak dilengkapi dengan informasi, Bank Penerima dapat: a) melaksanakan transfer dana; b) menolak untuk melaksanakan transfer dana; atau c) menunda transaksi transfer dana. 4) Tindakan yang akan diambil oleh Bank Penerima disertai dengan tindak lanjut yang memadai antara lain melakukan pemantauan yang lebih ketat, dan/atau melaporkan sebagai LTKM.	b. The provisions applicable to the Successors Bank are as follows: 1) Ensure completeness of information about the sending Customer or WIC and the receiving Customer or WIC. 2) Forward the message and transfer order of funds received from the Sending Bank. 3) All information received from the Sending Bank shall be documented in accordance with the provisions of legislation concerning the administration of documents. 4) Ensuring the completeness of information on the sending Customer or WIC and the receiving Customer or WIC on overseas funds transfer is under a straight through processing. 5) In the event that the Successor Bank receives a transfer order from a sending Bank abroad without information, the Successor Bank may: a) implement the transfer of funds; b) refuse to execute fund transfer; or c) suspend funds transfer transactions. 6) Measures to be undertaken by the Successor Bank shall be accompanied by adequate follow-up, among others, tighter monitoring, and/or reporting as LTKM. c. The provisions applicable to the Receiving Bank are as follows: 1) Ensuring the complete information of the sending Customer or WIC and the receiving Customer or WIC in transactions of funds from abroad either during real-time monitoring or after post-event monitoring. 2) All information received must be documented in accordance with the provisions of laws and regulations concerning the administration of documents. 3) In the event that the receiving bank receives a transfer order from a sending Bank abroad without information, the beneficiary bank may: a) implement the transfer of funds; b) refuse to execute fund transfer; or c) suspend funds transfer transactions. 4) Measures to be taken by the Receiving Bank are accompanied by appropriate follow-ups such as more rigorous monitoring and/or reporting as LTKM.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		5) Dalam hal Bank Penerima menerima perintah transfer dari Bank Pengirim di dalam wilayah Indonesia yang tidak dilengkapi dengan informasi namun hanya dilengkapi dengan informasi nomor rekening Nasabah pengirim atau nomor referensi transaksi Nasabah atau WIC pengirim, Bank Penerima dapat meminta secara tertulis informasi yang dibutuhkan kepada Bank Pengirim. 12. Penatausahaan Dokumen a. Bank harus menatausahakan semua data atau dokumen transaksi, yang diperoleh melalui prosedur CDD, baik dalam maupun luar negeri selama paling singkat 5 (lima) tahun. b. Dokumen pendukung yang terkait dengan identitas Nasabah atau WIC paling sedikit meliputi salinan atau rekaman dari dokumen identitas Nasabah atau WIC (contoh: kartu tanda penduduk, surat izin mengemudi, paspor, atau dokumen serupa). c. Dokumen pendukung lain yang perlu ditatausahakan antara lain berkas rekening dan korespondensi bisnis, termasuk hasil analisis yang dilakukan (contoh: penyelidikan yang dilakukan untuk memastikan latar belakang dan tujuan dari transaksi yang besar, rumit, dan tidak lazim). 13. Pengendalian Intern a. Untuk meminimalkan potensi risiko yang dihadapi Bank, system pengendalian intern harus mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam penerapan program APU dan PPT. b. Pengendalian intern dalam rangka penerapan program APU dan PPT dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) atau pejabat yang ditunjuk dengan kewenangan antara lain meliputi: 1) melakukan uji kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur melalui uji petik (<i>sample testing</i>) dari beberapa jasa, produk, dan Nasabah dengan pendekatan berbasis risiko untuk mendapatkan gambaran efektivitas penerapan kebijakan dan prosedur; 2) menyusun program dan prosedur audit berbasis risiko dengan prioritas audit pada satuan kerja atau kantor cabang yang tergolong memiliki kompleksitas usaha yang tinggi; dan/atau 3) melakukan penilaian atas kecukupan proses yang berlaku di Bank dalam mengidentifikasi dan melaporkan transaksi yang mencurigakan dengan memperhatikan ketentuan anti <i>tipping off</i>.	5) In the event that the receiving bank receives a transfer order from the Sending Bank in the territory of Indonesia without information other than the Sending Customer's account or the transaction number of the sending Customer or WIC, the Receiving Bank may request in writing the required information to the Sending Bank. 12. Document Administration a. The Bank shall administer all data or documents of transactions, obtained through CDD procedures, both within and outside the country for a minimum period of 5 years. b. Supporting documents related to the identity of the Customer or WIC shall at least include copies or recordings of document of Customer or WIC (eg, a public identity card, driver's license, passport or documentary). c. Other supporting documents that need to be administered between the account files and business correspondence, including the analysis (eg, investigations conducted to ensure the background and purpose of large, complex, and unusual transactions). 13. Internal Control a. To minimize the potential risks faced by the Bank, internal control systems must be able to precisely detect the weaknesses and irregularities that occur in the application of AML and CTF programs. b. Internal control in the framework of AML and CTF program implementation is carried out by the Internal Audit Unit (SKAI) or appointed official with authority, among others, including: 1) perform compliance testing of policies and procedures through sample testing of some services, products and clients with a risk-based approach to obtain an overview of the effectiveness of policy implementation and procedures; 2) develop risk-based audit programs and procedures with audit priorities in work units or branch offices belonging to high business complexity, and/or 3) assess the adequacy of the process applicable in Banks in identifying and reporting suspicious transactions with due regard to the anti tipping-off provisions.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		c. Bank harus melakukan pemisahan fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. d. Bank harus mempunyai sistem pengendalian intern, baik yang bersifat fungsional maupun melekat, yang dapat memastikan bahwa penerapan program APU dan PPT oleh satuan kerja terkait telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dengan memastikan satuan kerja telah: 1) menerapkan pengawasan intern dengan baik, tepat dan efektif; dan 2) memberikan pelatihan yang memadai bagi seluruh pegawai di unit kerja yang terkait dengan penerapan APU dan PPT. 14. Sistem Informasi Manajemen a. Sistem Informasi Manajemen 1) Sistem informasi manajemen untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan parameter yang disesuaikan secara berkala dan memperhatikan kompleksitas usaha, volume transaksi, dan risiko yang dimiliki Bank. 2) Bank harus memiliki dan memelihara profil Nasabah secara terpadu (<i>single CIF</i>). 3) Informasi yang terdapat dalam <i>single CIF</i> meliputi seluruh produk dan jasa yang digunakan oleh Nasabah pada suatu Bank yaitu antara lain tabungan, deposito, giro, kredit atau pembiayaan, <i>safe deposit box</i>, <i>structured product</i>, dan/atau <i>trust</i>. 4) Untuk rekening bersama (<i>joint account</i>), CIF dibuat atas masing-masing pihak pemilik rekening bersama (<i>joint account</i>). 5) Bank Umum yang memiliki Nasabah yang juga tercatat sebagai Nasabah pada unit usaha syariah dari Bank Umum yang sama dapat memiliki 2 (dua) CIF yang berbeda sepanjang Bank dapat mengidentifikasi bahwa 2 (dua) CIF tersebut merupakan Nasabah yang sama. Kedua CIF tersebut dapat dikategorikan sebagai profil Nasabah secara terpadu. b. Pangkalan data (<i>database</i>) Daftar Teroris dan Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris Bank harus memelihara pangkalan data (<i>database</i>) DTTOT yang diterima dari Otoritas Jasa Keuangan yang dikeluarkan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia berdasarkan penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	c. The Bank shall make a clear separation of functions, duties, and responsibilities between the operational units and the work units carrying out the control functions. d. The Bank shall have an internal control system, both functional and inherent, that can ensure that the implementation of the AML and CTF programs by the relevant work unit is in compliance with established policies and procedures by ensuring the work unit to: 1) apply internal control properly, appropriately and effectively; and 2) provide adequate training for all employees in the work unit related to AML and CTF implementation. 14. Management Information System a. Management information System 1) Management information system is to identify suspicious financial transactions using periodic adjusted parameters and taking into account the business complexity, transaction volume, and risks of the Bank. 2) Banks must maintain and maintain a single CIF. 3) The information contained in the single CIF includes all products and services used by the Customer in a Bank, such as savings, time deposits, current accounts, credit or financing, safe deposit box, structured product and/or trust. 4) For joint account, CIF shall be made on each side of the joint account. 5) Commercial Banks having Customers who are also registered as Customer of a Sharia business unit of the same Commercial Bank may have 2 different CIFs as long as the Bank can identify that they are the same Customer. Both CIFs can be categorized as an integrated customer profile. b. Database of Terrorists and Suspected Terrorists and Terrorist Organizations The Bank shall maintain the DTTOT database received from the Financial Services Authority issued by the Head of the Indonesian National Police based on the determination of the Central Jakarta District Court.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		15. Sumber Daya Manusia Dalam rangka pencegahan penggunaan Bank sebagai sarana atau tujuan Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme, Bank harus melakukan: - prosedur penyaringan (<i>pre-employee screening</i>) pada saat penerimaan pegawai baru sebagai bagian dari penerapan <i>Know Your Employee</i> (KYE). - Prosedur penyaringan (<i>pre-employee screening</i>), pengenalan, dan pemantauan terhadap profil pegawai dituangkan dalam kebijakan KYE yang berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai penerapan strategi <i>anti fraud</i>. 16. Pelatihan - Peserta Pelatihan - Bank harus memberikan pelatihan mengenai penerapan program APU dan PPT kepada seluruh pegawai. - Dalam menentukan peserta pelatihan, Bank mengutamakan pegawai yang memiliki tugas harian dengan kriteria sebagai berikut: - berhadapan langsung dengan Nasabah (<i>front liner</i>); - melakukan pengawasan pelaksanaan penerapan program APU dan PPT; dan/atau - terkait dengan penyusunan pelaporan kepada PPATK dan Otoritas Jasa Keuangan. - Pegawai yang melakukan pengawasan penerapan program APU dan PPT harus mendapatkan pelatihan secara berkala, sedangkan pegawai lainnya harus mendapatkan pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam masa kerjanya. Pegawai yang berhadapan langsung dengan Nasabah (<i>front liner</i>) harus mendapatkan pelatihan sebelum penempatan. - Metode Pelatihan - pelatihan dapat dilakukan secara elektronik (<i>online base</i>) maupun melalui tatap muka. - pelatihan secara elektronik (<i>online base</i>) dapat menggunakan <i>media electronic learning</i> (<i>e-learning</i>) baik yang disediakan oleh otoritas berwenang seperti PPATK dan/atau yang disediakan secara mandiri oleh Bank. - pelatihan melalui tatap muka dilakukan dengan menggunakan pendekatan antara lain: - tatap muka secara interaktif (misalnya <i>workshop</i>) dengan topik pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pendekatan ini digunakan untuk pegawai yang mendapatkan prioritas dan dilakukan secara berkala, misalnya setiap tahun.	15. Human Resources In order to prevent the use of the Bank as a means or purpose of Money Laundering and/or Terrorism Financing, the Bank must: - Conduct pre-employee screening at the time of recruitment as part of Know Your Employee (KYE) implementation. - Conduct pre-employee screening, recognition and monitoring of employee profiles stated in KYE policies that are guided by the provisions governing the application of anti-fraud strategy. 16. Training - Training Participants - Banks should provide training on AML and CTF program implementation to all employees. - In determining the training participants, the Bank prioritizes employees who have daily tasks with the following criteria: - face to face with the Customer (front liner); - supervise the implementation of AML and CTF programs; and/or - related to the preparation of reporting to PPATK and the Financial Services Authority. - Employees supervising the implementation of AML and CTF programs should receive training on a regular basis, while other employees should obtain training at least one time during their working period. Direct front-line officers must receive training prior to placement. - Training Methods - training can be done electronically (onlinebase) or through face to face. - electronic training (online base) may use electronic learning (e-learning) media provided by competent authorities such as PPATK and/or provided independently by the Bank. - face-to-face training is conducted using the following approaches: - interactive face-to-face (e.g. workshop) with training topics tailored to the needs of participants. This approach is used for employees who are prioritized and conducted on a regular basis, eg every year.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		b) tatap muka satu arah (misal seminar) dengan topic pelatihan adalah berupa gambaran umum dari penerapan program APU dan PPT. Pendekatan ini diberikan kepada pegawai yang tidak mendapatkan prioritas dan dilakukan apabila terdapat perubahan ketentuan yang signifikan. c. Topik dan Evaluasi Pelatihan 1) Topik pelatihan paling sedikit mengenai: a) implementasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penerapan program APU dan PPT; b) teknik, metode, dan tipologi Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme termasuk tren dan perkembangan profil risiko produk perbankan; dan c) kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT serta peran dan tanggung jawab pegawai dalam mencegah dan memberantas Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme, termasuk konsekuensi apabila pegawai melakukan <i>tipping off</i>. Kedalaman topik pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pegawai dan kesesuaian dengan tugas dan tanggung jawab pegawai. 2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman pegawai dan kesesuaian materi pelatihan, Bank harus melakukan evaluasi terhadap setiap pelatihan yang telah diselenggarakan. 3) Evaluasi dapat dilakukan secara langsung melalui wawancara atau secara tidak langsung melalui tes. 4) Bank harus melakukan upaya tindak lanjut dari hasil evaluasi pelatihan melalui penyempurnaan materi dan metode pelatihan.	b) one-way face-to-face (eg seminars) with training topics is a general overview of AML and CTFP program implementation. This approach is given to employees who are not prioritized and in the event of significant regulatory changes. c. Topics and Training Evaluations 1) Training topics at least consist on: a) the implementation of laws and regulations related to the implementation of AML and CTF programs; b) techniques, methods and typologies of Money Laundering and/or Terrorism Financing including trend and development of risk profile of banking products; and c) policies and procedures for the implementation of AML and CTF programs and the roles and responsibilities of employees in preventing and combating Money Laundering and /or Terrorism Financing, including the consequences if employees are tipping off. The depth of the training topics is tailored to the needs of employees and compliance with the duties and responsibilities of employees. 2) To determine the level of employee understanding and the suitability of the training materials, the Bank must evaluate each training that has been held. 3) Evaluation can be done directly through interview or indirectly through the test. 4) The Bank shall make follow-up efforts of the training evaluation results through the refinement of training materials and methods.	
27	Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2017 Tanggal 7 Juli 2017 Tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 on Transparency of Prime Lending Rate Information	1. Penerapan transparansi informasi mengenai SBDK juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan tata kelola dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (<i>market discipline</i>) yang lebih baik. 2. SBDK diperlukan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah yang mengajukan kredit kepada Bank. Oleh karena itu, SBDK harus mencakup semua segmen kredit yang ditawarkan oleh Bank kepada nasabah yaitu segmen kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (Kredit Pemilikan Rumah/KPR dan non-KPR). 3. Penghitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit: a. kredit korporasi; b. kredit ritel; c. kredit mikro; dan d. kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). 4. Publikasi laporan SBDK dilakukan melalui: a. papan pengumuman di setiap kantor Bank; b. halaman utama situs web Bank; dan c. surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas.	1. Implementation of information transparency regarding SBDK is also one of the efforts to improve governance and promote healthy competition in the banking industry, among others through the creation of better market discipline. 2. SBDK is required as an indicator of the loan interest rate to be applied to the customer applying for the credit to the Bank. Therefore, the SBDK should cover all segments of credit offered by the Bank to customers, namely the corporate credit segment, retail credit, micro credit, and consumption credit (Housing / KPR and non-KPR). 3. Calculation of SBDK applies to these type of credits: a. corporate credit; b. retail credit; c. microcredit; and d. consumption loans (mortgages and non-KPR). 4. Publikasi laporan SBDK dilakukan melalui: a. bulletin board in every Bank office; b. the main page of the Bank website; and c. a printed daily newspaper in Indonesia that has a wide circulation	Updating BPP Ketentuan ALCO Bagian IV. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Updating BPP on ALCO Provisions – Section IV on Prime Lending Rate (SBDK).

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
28	Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 Tanggal 7 Juli 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum OJK Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 on Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks.	1. Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum merupakan acuan standar sistem pengendalian intern yang harus dipenuhi oleh Bank sehingga Bank dapat memperluas dan memperdalam sesuai dengan kebutuhan Bank. 2. Dalam penyusunan sistem pengendalian intern, Bank harus mempertimbangkan total aset, produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk produk dan jasa baru, kompleksitas operasional, jaringan kantor, profil Risiko dari setiap kegiatan usaha, metode yang digunakan untuk pengolahan data dan pengukuran Risiko, serta ketentuan terkait. 3. Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum paling sedikit meliputi 5 (lima) komponen pokok, yaitu: a. pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian; b. identifikasi dan penilaian Risiko; c. kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi; d. sistem akuntansi, informasi dan komunikasi; dan e. kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. 4. Penilaian Risiko tersebut harus mencakup semua Risiko yang dihadapi, baik Risiko individual maupun secara keseluruhan (<i>aggregate</i>), yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Khusus untuk Bank Umum Syariah ditambahkan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. 5. Fungsi SKAI a. Bank harus menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap SPI. Pelaksanaan audit intern yang dilaksanakan oleh SKAI harus didukung oleh tenaga auditor yang independen, kompeten, dan memiliki jumlah yang memadai. b. Sebagai bagian dari SPI, SKAI harus melaporkan hasil temuan secara langsung kepada Dewan Komisaris atau Komite Audit (apabila ada), direktur utama, dan direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. c. SKAI harus melakukan penilaian yang independen mengenai kecukupan dari dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. d. Dalam menetapkan kedudukan, wewenang, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan ruang lingkup tugas SKAI maka Bank harus berpedoman pula pada ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum dan standar pelaksanaan fungsi audit intern. 6. Dalam penerapan pengendalian intern, Bank harus juga memperhatikan aspek-aspek pengendalian intern yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.	1. The Standard Guidelines for the Internal Control System for Commercial Banks shall be the standard reference of the internal control system to be fulfilled by the Bank so that the Bank may expand and deepen as needed. 2. In the preparation of the internal control system, the Bank shall consider the total assets, products and services offered, including new products and services, operational complexity, network office, Risk profile of each business activity, methods used for data processing and Risk measurement, and related provisions. 3. Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks covering at least 5 main components: a. supervision by management and control culture; b. Risk identification and assessment; c. activities of control and segregation of functions; d. accounting, information and communication systems; and e. monitoring and corrective action of deviation. 4. Risk Assessment shall include all Risks Facing both Individual and Aggregate, which include Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. Especially for Islamic Commercial Bank is Risks of Return and Investment. 5. SKAI function a. The Bank shall maintain an effective and comprehensive internal audit of the SPI. Implementation of internal audits administered by the Internal Audit Unit shall be supported by independent, competent, and adequate auditors. b. As part of the SPI, the Internal Audit Unit shall report the findings directly to the Board of Commissioners or the Audit Committee (if any), the president director, and the director in charge of compliance function. c. The SKAI shall undertake an independent assessment of the adequacy of and compliance of the Bank against established policies and procedures. d. In determining the position, authority, responsibility, professionalism, organization, and scope of the task of the SKAI, the Bank shall also be guided by the provisions of legislation concerning the implementation of the bank's compliance function and the standard of internal audit function. 6. In the application of internal control, the Bank shall also observe the internal control aspects established in the provisions of other laws and regulations.	Updating BPP Sistem Pengendalian Intern Bank Sumsel. Updating BPP on Internal Control System of Bank Sumsel Babel.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
29	Surat Edaran OJK No. 38/SEOJK.01/2017 Tanggal 18 Juli 2017 Tentang Pedoman Pemblokiran secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.01/2017 dated July 18, 2017 on Guidelines for Immediate Blocking of Customer Funds in the Financial Services Sector whose Identity is Included in Suspected Terrorist and Terrorist Organization List.	1. Dalam rangka pencegahan dan penanganan tindak pidana Pendanaan Terorisme, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia diberikan kewenangan untuk mengeluarkan DTTOT berdasarkan penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, untuk kemudian disampaikan kepada PJK melalui OJK disertai dengan permintaan Pemblokiran secara serta merta. 2. OJK menyampaikan DTTOT serta setiap perubahannya disertai dengan permintaan Pemblokiran secara serta merta terhadap seluruh Dana yang dimiliki atau dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh orang perseorangan atau Korporasi dari Kepala Kepolisian Republik Indonesia kepada PJK, melalui surat yang disampaikan secara elektronik. 3. Setelah diterimanya DTTOT dan permintaan Pemblokiran secara serta merta dari Kepolisian Negara Republik Indonesia melalui OJK, PJK menindaklanjuti dengan: a. melakukan kegiatan pemeliharaan DTTOT; b. melakukan identifikasi dan pemeriksaan kesesuaian identitas orang perseorangan atau Korporasi yang tercantum dalam DTTOT dengan database nasabah yang ada di PJK; c. melakukan Pemblokiran secara serta merta atas Dana; dan d. melaporkan transaksi yang melibatkan orang perseorangan atau Korporasi yang identitasnya tercantum dalam DTTOT dalam bentuk laporan sebagai laporan transaksi keuangan mencurigakan terkait Pendanaan Terorisme. 4. Dalam rangka mitigasi risiko atas false positive dan <i>false negative</i>, PJK melakukan hal-hal sebagai berikut: a. Pemeriksaan kesesuaian melalui pemisahan nama, nama alias, tempat tanggal lahir, kewarganegaraan, dan alamat yang tercantum dalam DTTOT. b. Pemeriksaan berulang dan mendalam dalam hal terdapat kesesuaian nama yang umum yang terdapat dalam database nasabah yang ada di PJK, seperti nama Muhammad, Mochammad, Agus, Bambang dan lain-lain, dengan nama yang tercantum dalam DTTOT. Pemeriksaan mendalam dapat dilakukan oleh PJK melalui pencarian informasi yang sumbernya dapat dipercaya, baik informasi yang bersifat tertutup, seperti informasi yang bersumber dari OJK, PPATK, aparat penegak hukum, maupun informasi yang bersifat terbuka, seperti informasi yang bersumber dari internet. 5. Dalam hal PJK melakukan <i>false positive</i> dan <i>false negative</i>, maka PJK wajib melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia cq. Detasemen Khusus 88 Anti Teror.	1. In regard to the prevention and handling Terrorism Financing, the Chief of Police of the Republic of Indonesia shall be authorized to issue DTTOT based on the Central Jakarta District Court's decision to be submitted to the PJK through OJK accompanied by a request for immediate Blocking. 2. OJK submits DTTOT and any amendments accompanied by a request for immediate Blocking to all Funds owned or controlled, directly or indirectly, by individuals or Corporations from the Chief of Police of the Republic of Indonesia to PJK, by electronic mail. 3. Upon receipt of DTTOT and a request for Blocking by the Police of the Republic of Indonesia through OJK, PJK shall follow up by: a. conducting maintenance activities of DTTOT b. conducting identification and inspection of identification of individual identity or corporation listed in DTTOT with customer database in PJK; c. performing a Blocking of Funds immediately; and d. reporting transactions involving individuals or Corporations whose identities are contained in the DTTOT in the form of reports of suspicious financial transactions related to Terrorism Financing. 4. In the context of risk mitigation of false positive and false negative, PJK does the following: a. Checking suitability through name separation, alias name, place of birth date, nationality, and address listed in DTTOT. b. Recurrent and in-depth examination in the case of name used generally contained in the customer database in PJK, such as the name of Muhammad, Mochammad, Agus, Bambang and others, with the names listed in DTTOT. In-depth examination can be done by PFS through the searching of information whose source can be trusted, whether it is closed information, such as information sourced from OJK, PPATK, law enforcers, as well as open, such as information sourced from the internet. 5. In the case of PJK doing false positive and false negative, the PJK is obliged to coordinate with the Police of the Republic of Indonesia cq. Special Detachment 88 Anti Terror.	BPP Kebijakan dan BPP Prosedur Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. BPP on AML and CTF Policy & Procedure.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		6. Berdasarkan hasil mitigasi risiko, dalam hal terdapat kesamaan nama nasabah dan kesamaan informasi lainnya dengan nama yang tercantum dalam DTTOT, PJK segera melakukan Pemblokiran secara serta merta atas Dana yang dimiliki atau dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh nasabah, dan melaporkannya sebagai laporan transaksi keuangan mencurigakan. 7. Pemblokiran secara serta merta, dilakukan sepanjang identitas orang perseorangan atau Korporasi tersebut tercantum dalam DTTOT. 8. Berita acara Pemblokiran secara serta merta dan laporan Pemblokiran secara serta merta atau laporan nihil dibuat rangkap 1 (satu). 9. Dalam hal terdapat nasabah yang menyampaikan keberatan atas pelaksanaan Pemblokiran secara serta merta kepada PJK maka PJK dapat menyampaikan informasi kepada nasabah atas mekanisme keberatan Pemblokiran secara serta merta yang mengacu pada Pasal 29 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, yaitu sebagai berikut: a. Nasabah dapat mengajukan keberatan terhadap pelaksanaan Pemblokiran secara serta merta yang dilakukan oleh PJK kepada Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. b. Keberatan disampaikan secara tertulis kepada Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan tembusan kepada PJK. c. Dalam hal keberatan diterima, PJK menindaklanjuti dengan melakukan pencabutan Pemblokiran secara serta merta yang dituangkan dalam berita acara pencabutan Pemblokiran secara serta merta sesuai permintaan atau perintah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Berita acara pencabutan Pemblokiran secara serta merta disampaikan kepada Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia paling lambat 3 (tiga) hari kerja terhitung sejak tanggal pencabutan Pemblokiran secara serta merta. e. Dalam hal keberatan ditolak maka nasabah dapat mengajukan keberatan melalui gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. 10. Dalam hal dilakukan Pemblokiran secara serta merta, terhadap Dana nasabah yang diblokir, tetap diberikan hak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PJK.	6. Based on the result of risk mitigation, in the event of similarity of customer's name and other similarity of information with the name contained in DTTOT, PJK immediately implements Blocking of funds owned or controlled directly or indirectly by the customer and report it as a report of suspicious financial transactions. 7. Blocking is done immediately, as long as the identity of natural persons or Corporations are listed in DTTOT. 8. News of immediate blocking and immediate blocking report is made in one duplicate. 9. In the event of a customer expressing an objection to the implementation of immediate Blocking to the PJK, PJK may convey information to the customer on the objection mechanism of immediate Blocking implying the Article 29 of Law No. 9 of 2013 on the Prevention and Eradication of Terrorism Financing, which is as follows: a. The Customer may apply for objection to the execution of immediate Blocking by the PJS to the Head of the Police of the Republic of Indonesia. b. The objection is submitted to the Head of the Indonesian National Police with a letter to the PJK. c. In the event that the objection is received, PJK shall follow up by immediately withdrawing Blocking as stipulated in an official report on the revocation of Blocking immediately upon request or order from the Chief of Police of the Republic of Indonesia. d. The report on the revocation of Blocking shall be immediately submitted to the Chief of Police of the Republic of Indonesia no later than 3 working days from the date of revocation of immediate Blocking. e. In the event that the objection is rejected, the customer may submit an objection through a civil suit to the Central Jakarta District Court. 10. In the event of an immediate Blocking of the Blocked customer's Fund, the right shall be granted in accordance with the applicable provisions of PFS	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
30	Surat Edaran OJK No. 48/ SEOJK.03/2017 Tanggal 15 September 2017 Tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar OJK Circular Letter No. 48/ SEOJK.03/2017 dated September 15, 2017 on Guidelines for the Calculation of Net Claims of Derivative Transactions in Risk Weighted Assets Calculations For Credit Risk by Using Standard Approach.	1. Bank dapat menggunakan 2 (dua) jenis pendekatan dalam menghitung ATMR untuk Risiko Kredit, yaitu: - Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>); dan/atau - Pendekatan berdasarkan Internal Rating (<i>Internal Rating Based Approach</i>). 2. Perhitungan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) yang harus dihitung oleh Bank salah satunya adalah perhitungan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar atas transaksi derivatif, baik atas posisi <i>Trading Book</i> maupun <i>Banking Book</i>. 3. Cakupan dan Tata Cara Perhitungan - Cakupan transaksi derivatif yang dihitung dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) meliputi antara lain transaksi derivatif <i>Over The Counter</i> (OTC), transaksi derivatif melalui bursa (<i>exchange traded derivative</i>), dan <i>long settlement transaction</i>. <i>Long settlement transaction</i> merupakan transaksi yang mewajibkan pihak lawan (<i>counterparty</i>) untuk menyerahkan surat berharga, komoditas, atau valuta asing atas pertukaran kas, instrumen keuangan, komoditas, atau bentuk lain yang secara kontraktual jangka waktu penyelesaiannya lebih lama dibandingkan dengan jangka waktu yang paling singkat antara: - jangka waktu penyelesaian reguler atau standar di pasar atas transaksi dimaksud; atau 5 (lima) hari kerja setelah Bank melakukan transaksi dimaksud. - Perhitungan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) atas transaksi derivatif merupakan hasil perkalian antara: - Tagihan Bersih; dan - bobot risiko. - Khusus untuk transaksi derivatif OTC, Bank juga harus menambahkan eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (<i>CVA Risk Weighted Assets</i>) dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar. 4. Tagihan Bersih - Untuk eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>) atas transaksi derivative, perhitungan Tagihan Bersih adalah: - Perhitungan Tagihan Bersih transaksi derivatif dilakukan pada setiap <i>netting set</i>. - Setiap <i>netting set</i> terdiri atas: 1 (satu) transaksi derivatif, dalam hal tidak terdapat perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>) yang memenuhi persyaratan tertentu; atau	1. The Bank may use 2 types of approaches in calculating Risk Weighted Assets for Credit Risk, namely: - Standard Approach; and / or - Internal Ratings Based Approach. 2. RWA Calculation-The Standard Approach for Credit Risk due to counterparty credit risk by the Bank one of which is through calculation of RWA calculation -Standard Approach on derivative transactions both on Trading Book and Banking Book. 3. Coverage and Procedure of Calculation - The scope of the derivative transactions calculated in RWA calculation with Standard Approach for Credit Risk due to counterparty credit risk includes, among others, Over The Counter (OTC) derivative transactions, exchange traded derivative transactions, and long settlement transactions . - Long settlement transactions are transactions that require the counterparty to deliver securities, commodities or foreign currency on the exchange of cash, financial instruments, commodities or other forms of contractual duration of the settlement longer than the shortest period of time between : - period of regular or standard settlement on the market for such transactions; or 5 working days after the Bank conducted such transaction. - RWA Calculation with Standard Approach for Credit Risk due to counterparty credit risk on derivative transactions is the product of multiplication: - Net Claims; and - risk weight. - Specifically for OTC derivative transactions, the Bank should also add CVA Risk Weighted Assets in RWA Calculation with Standard Approach. 4. Net Claims - For exposures that incur Credit Risk due to counterparty credit risk over transactions. Net Charge calculation is: - Calculation of Net Claims derivative transactions on each netting set. - Each netting set consists of: - one derivative transaction, in the event of netting contract that complies with certain requirements; or	Updating BPP Manajemen Risiko Buku I Kebijakan Updating BPP on Risk Management – Book I on Risk Management Policy.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		2) 2 (dua) atau lebih transaksi derivatif dengan pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang sama sepanjang 2 (dua) atau lebih transaksi derivatif dimaksud dapat dilakukan saling hapus (<i>netting</i>) melalui perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>) yang memenuhi persyaratan tertentu. d. Persyaratan perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>) adalah sebagai berikut: 1) dalam hal terjadi <i>event of default</i>, kepailitan, likuidasi dan/atau kondisi lain yang menyebabkan pihak lawan (<i>counterparty</i>) tidak dapat memenuhi kewajiban, perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>) mensyaratkan adanya proses saling hapus (<i>netting</i>) sehingga hanya menghasilkan 1 (satu) kewajiban hukum tertentu (<i>single legal obligation</i>) bagi salah satu pihak (Bank atau pihak lawan/<i>counterparty</i>). Besaran kewajiban hukum dimaksud didasarkan pada hasil saling hapus (<i>netting</i>) dari seluruh nilai positif dan seluruh nilai negatif atas hasil <i>mark to market</i> dari setiap transaksi yang dilengkapi dengan perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>); 2) terdapat opini hukum yang menyatakan bahwa dalam hal terjadi perkara hukum maka pengadilan atau lembaga terkait lain akan memutuskan nilai eksposur Bank adalah sebesar nilai hasil proses saling hapus (<i>netting</i>) dan perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>) telah sesuai dengan: a) hukum dan peraturan yang berlaku di yurisdiksi tempat kedudukan Bank maupun pihak lawan (<i>counterparty</i>); b) hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan transaksi; dan c) hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan perikatan atau perjanjian antara Bank dan pihak lawan (<i>counterparty</i>). 3) tidak diperkenankan terdapat <i>klausula walkaway</i>, yaitu klausula yang memungkinkan dalam hal salah satu pihak mengalami <i>event of default</i> maka pihak yang tidak default (<i>non-defaulting party</i>): a) hanya membayar sebagian kewajiban; atau b) tidak membayar kewajiban sama sekali, dalam hal hasil proses saling hapus (<i>netting</i>) menyebabkan pihak yang tidak default (<i>non-defaulting party</i>) dimaksud memiliki kewajiban (<i>net debtor</i>) kepada pihak yang mengalami <i>event of default</i> dimaksud. e. Bank harus memiliki prosedur kaji ulang untuk memastikan prosedur saling hapus (<i>netting arrangement</i>) dan perjanjian saling hapus (<i>netting contract</i>) tetap sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku terutama dalam hal terdapat perubahan terhadap hukum dan peraturan yang terkait.	2) two or more derivative transactions with counterparty so long as for two or more such derivative transactions may be netted through a netting contract that meets certain requirements. d. The terms of the netting contract are as follows: 1) In the event of default, bankruptcy, liquidation and/or other conditions which cause counterparty to not fulfill the obligation, netting contract requires a netting process to result in single law obligation for one party (the Bank or the counterparty). The amount of the legal obligation is based on the netting result of all positive values and all negative values on the mark to market result of each transaction with a netting contract agreement; 2) there is a legal opinion stating that in the event of a lawsuit, the court or other related institutions will decide the value of the Bank's exposure to the value of the proceeds of the netting process and the netting contract is in accordance with: a) laws and regulations prevailing in the jurisdiction of the domicile of the Bank or the counterparty; b) applicable laws and regulations relating to transactions; and c) applicable laws and regulations relating to agreement between the Bank and the counterparty. 3) no walkaway clause is allowed, ie a clause in case one party experiences an event of default then a non-defaulting party will: a) pay only a portion of the liability; or b) does not pay any liability at all, in the event that the result of the netting process causes the non-defaulting party to have a liability (net debtor) to the party experiencing the event of default concerned. e. The Bank shall have a review procedure to ensure that the netting arrangement and netting contract are in accordance with applicable laws and regulations, especially in the case of changes to relevant laws and regulations.	

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
31	Surat Edaran OJK No. 50/ SEOJK.03/2017 Tanggal 27 September 2017 Tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK Circular Letter No. 50/ SEOJK.03/2017 dated September 27, 2017 on Reporting and Request for Debtor Information through Financial Information Services System.	1. Penyelenggaraan kegiatan pelaporan dan permintaan Informasi Debitur melalui SLIK dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses penyediaan dana, penerapan manajemen risiko, penilaian kualitas Debitur, dan meningkatkan disiplin industri keuangan. 2. Untuk melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pelaporan dan permintaan Informasi Debitur melalui SLIK, Pelapor melakukan penyampaian: a. Laporan Debitur kepada OJK secara lengkap, akurat, terkini, utuh, dan tepat waktu setiap bulan untuk posisi akhir bulan; dan b. koreksi Laporan Debitur kepada OJK dalam hal Laporan Debitur yang telah disampaikan tidak memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, baik atas temuan Pelapor atau atas temuan OJK. 3. Pelapor a. Pihak yang wajib menjadi Pelapor adalah: 1) Bank Umum; 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR); 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS); 4) Lembaga Pembiayaan; 5) Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. b. Pihak yang dapat menjadi Pelapor adalah: 1) Lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang menyediakan layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi dan lembaga keuangan mikro; dan 2) lembaga lain bukan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) antara lain koperasi simpan pinjam, yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam POJK PPID SLIK. 4. Tata Cara Menjadi Pelapor a. Pihak yang wajib menjadi Pelapor, ditetapkan menjadi Pelapor dengan ketentuan sebagai berikut: - Bank Umum, BPR, BPRS, Lembaga Pembiayaan yang memberikan Fasilitas Penyediaan Dana, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang memberikan Fasilitas Penyediaan Dana, yang pada saat POJK PPID SLIK berlaku telah menjadi Pelapor Sistem Informasi Debitur (SID), ditetapkan sebagai Pelapor sejak POJK PPID SLIK mulai berlaku. b. OJK memberikan persetujuan atas permohonan menjadi Pelapor paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak dokumen permohonan menjadi Pelapor diterima secara lengkap oleh OJK dan seluruh persyaratan untuk menjadi Pelapor sebagaimana dimaksud dalam POJK PPID SLIK terpenuhi.	1. The operation of the reporting and requesting activities of Debtor Information through SLIK can be utilized to facilitate the process of provision of funds, the implementation of risk management, the assessment of the quality of Debtors, and improve the discipline of the financial industry. 2. To implement the activities of reporting and requesting Debtor Information through SLIK, the Reporting Party shall deliver: a. Debtor Report to OJK that is complete, accurate, current, intact, and on time every month for end of month position; b. Debtor Report corrections to OJK in the case of the submitted business Reports do not meet the requirements specified by OJK, either on the findings of the Reporting Entity or the OJK meeting. 3. Reporting party a. The party required to become a Reporting Party is: 1) Commercial Bank; 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR); 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS); 4) Financing Institution; 5) Other Financial Services Institutions. b. Parties who may be the Reporting parties are: 1) Other Financial Institutions providing lending and borrowing services based on information technology and microfinance institutions; and 2) other institutions non Financial Institutions (LJK), among others, saving and loan cooperatives, who have met the requirements set forth in POJK PPID SLIK. 4. Procedures for Being a Reporting Entity a. The party who is required to become a Reporting party shall be stated as Reporting party under the following conditions: Commercial Banks, BPR, BPRS, Financing Institutions providing Provision of Funds, and Other Financial Institutions providing Provision of Fund Facility, which at the time of POJK PPID SLIK apply had become the Reporting Entity of Information System Debtor (SID), stipulated as the Reporting Entity since PPJK PPID SLIK apply. b. OJK grants approval on Reporting party request not later than 10 (ten) working days since the application documents of Reporting party request is received completely by OJK and all requirements to become Reporting as referred to in POJK PPID SLIK are fulfilled.	Updating: 1. BPP Pembiayaan – Buku I Bab IX Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). 2. BPP Perkreditan – Buku I Bab X Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Updating: 1. BPP on Financing – Book I, Chapter IX on Financial Information Services System (SLIK). 2. BPP on Credit – Book I, Chapter X on Financial Information Services System (SLIK).

No	Peraturan Regulation	Keterangan Perubahan	Explanation of Changes	Pengaruh Terhadap Bank Sumsel Babel Impact on Bank Sumsel Babel
		c. Setelah ditetapkan menjadi Pelapor, Pelapor: 1) menyampaikan permohonan <i>user ID</i> dan <i>password</i> secara tertulis yang memuat data pegawai pelaksana dan/atau pejabat yang akan melakukan administrasi dan pengelolaan hak akses pengguna SLIK di internal Pelapor menggunakan format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I.A yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini; dan 2) menyampaikan laporan seluruh pegawai pelaksana dan/atau pejabat SLIK menggunakan format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I.B yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan dalam POJK PPID SLIK. Permohonan <i>user ID</i> dan <i>password</i> dan laporan seluruh pegawai pelaksana dan/atau pejabat SLIK ditandatangani oleh direksi atau pimpinan instansi, atau pejabat yang diberi kuasa oleh direksi atau pimpinan instansi dan disampaikan kepada Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan c.q. Deputi Direktur Pengelolaan Informasi Kredit. 5. Pihak yang dapat meminta Informasi Debitur adalah Pelapor, Debitur, Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP), dan pihak lain. 6. Pengawasan terhadap pelaksanaan SLIK dilakukan oleh OJK terhadap Pelapor baik secara langsung maupun tidak langsung.	c. Having been appointed as a Reporting Party, they should: 1) submitting written <i>user ID</i> and password requests containing data of the officer and/or official who will administer and manage the access rights of the SLIK users in the Reporting Internal using the format referred to in Appendix I.A which is an inseparable part of this OJK Circular Letter; and 2) submit reports of all executing officers and/or SLIK Officials using the format referred to Appendix I.B which is an integral part of this OJK Circular Letter in accordance with the deadline specified in POJK PPID SLIK. User ID and password applications and reports of all executing officers and/or SLIK officials are signed by directors or agency heads, or officials authorized by directors or agency heads and submitted to the Licensing and Banking Information Department c.q. Deputy Director of Credit Information Management. 5. A party who may request Debtor Information are the Reporting party, Debtor, Credit Information Management Institution (LPIP), and other parties. 6. Supervision over the implementation of SLIK shall be conducted by OJK to the Reporting Party, either directly or indirectly.	

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aset dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan (lancar). Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

Kewajiban Komitmen pada tahun 2017 adalah sebesar Rp1.703.677 juta meningkat 16,92 % dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp1.457.074 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik lainnya (*committed*).

Kewajiban Kontinjensi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp346.834 juta menurun 31,45 % dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp505.933 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan garansi yang diberikan.

Commitment refers to the obligation of financing provision from financial instruments which results in the recognition of assets and/or liabilities during a particular period. Contingency is the probability of assets and/or liabilities that may occur as a result of several events related to loans and acceptances transactions in the Bank.

Collectibility of commitments and contingencies bearing credit risk as of December 31, 2017 and 2016 are classified as (current). The bank's management states that such estimates are adequate to cover possible loss arising from such unrealized commitments and contingencies.

Commitments in 2017 amounted to Rp 1,703,677 million or increased by 16.92% compared with Rp 1,457,074 million in 2016. The increase was mainly due to the increase in undisbursed loans to customers.

Contingencies in 2017 amounted to Rp 346,834 million or decreased by 31.45% compared with Rp 505,933 million. The decrease was mainly due to declined issued guarantees.

Tabel Komitmen dan Kontinjensi Tahun 2013 - 2017 (Rp juta)
Table of Commitments and Contingencies in 2016 – 2017 (in Rp million)

No	Pos Item	2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
I.	Tagihan Komitmen	183.590	-	83	81.199	101,03	163.233
1.	Fasilitas Pinjaman yang belum ditarik	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta Asing	-	-	-	-	-	-
2.	Posisi Pembelian <i>spot</i> dan derivatif yang masih berjalan	183.590	-	83	81.199	101,03	163.233
	2. Position of the ongoing <i>spot</i> and derivative purchase						

No	Pos Item	2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017		
3.	Lainnya	3.	Others	-	-	-	-		
II.	Kewajiban Komitmen	Committed Liabilities	1.199.372	989.718	770.559	1.457.074	16,92	1.703.677	
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	1.	Undisbursed Loans to cutomers	1.199.372	989.718	767.768	1.400.093	16,99	1.637.959
a.	BUMN	a.	SOEs	-	-	-	9.211	-	-
i.	Comitted	i.	Comitted	-	-	-	9.211	-	-
-	Rupiah	-	Rupiah	-	-	-	9.211	-	-
-	Valuta Asing	-	Foreign Exchange	-	-	-	-	-	-
ii.	Uncomitted	ii.	Uncomitted	-	-	-	-	-	-
-	Rupiah	-	Rupiah	-	-	-	-	-	-
-	Valuta Asing	-	Foreign Exchange	-	-	-	-	-	-
b.	Lainnya	Others	1.199.372	989.718	767.768	1.390.882	17,76	1.637.959	
i.	Comitted	i.	Comitted	1.199.372	989.718	767.768	1.390.882	17,76	1.637.959
ii.	Uncomitted	ii.	Uncomitted	-	-	-	-	-	-
2.	Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	2.	Undisbursed Loans to Other Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Comitted	a.	Comitted	-	-	-	-	-	-
-	Rupiah	-	Rupiah	-	-	-	-	-	-
-	Valuta Asing	-	Foreign Exchange	-	-	-	-	-	-
b.	Uncomitted	b.	Uncomitted	-	-	-	-	-	-
-	Rupiah	-	Rupiah	-	-	-	-	-	-
-	Valuta Asing	-	Foreign Exchange	-	-	-	-	-	-
3.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	3.	Ongoing Irrevocable L/C	-	-	2.791	56.981	15,33	65.718
a.	L/C luar negeri	a.	Overseas L/C	-	-	-	51.390	(97,19)	1.446
b.	L/C dalam negeri	b.	Domestic L/C	-	-	2.791	5.591	1.049,56	64.272
4.	Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	4.	Position of the ongoing spot and derivative sale	-	-	-	-	-	-
5.	Lainnya	5.	Others	-	-	-	-	-	-

No	Pos Item		2013	2014	2015	2016	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2017
III.	Tagihan Kontinjensi	Contingecies Receivable	1.410.078	2.278.279	1.941.982	1.918.970	(4,93)	1.824.307
	1. Garansi yang diterima	1. Received Guarantees	1.241.481	1.241.481	1.727.643	1.679.026	(7,19)	1.558.286
	a. Rupiah	a. Rupiah	747.899	791.842	731.293	772.999	(12,79)	674.145
	b. Valuta Asing	b. Foreign Exchange	493.582	1.372.338	996.350	906.027	(2.42)	884.141
	2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2. Accrued Interests	168.597	113.999	214.339	239.944	10,87	266.021
	a. Bunga kredit yang diberikan	a. Issued Interests	168.597	113.999	214.339	239.944	10,87	266.021
	b. Bunga lainnya	b. Other Interests	-	-	-	-	-	-
	3. Lainnya	3. Others	-	-	-	-	-	-
IV.	Kewajiban Kontinjensi	Contingent Liabilities	1.241.481	593.100	540.711	505.933	(31,45)	346.834
	1. Garansi yang diberikan	1. Issued Guarantees	1.241.481	593.100	540.711	505.933	(31,45)	346.834
	a. Rupiah	a. Rupiah	747.899	337.947	429.001	476.838	(27,47)	345.830
	b. Valuta Asing	b. Foreign Exchange	493.582	255.153	111.710	29.095	(96,55)	1.004
	2. Lainnya	2. Others	-	-	-	-	-	-

Tingkat Kesehatan Bank

Bank Soundness Rating

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Sumsel Babel melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*);
2. *Good Corporate Governance* (GCG);
3. Rentabilitas (*Earnings*);
4. Permodalan (*Capital*).

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap indikator yang ditentukan sebagaimana dalam POJK. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank terbagi dalam 5 (lima) tingkatan yaitu:

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 on the Assessment of Commercial Bank Soundness Level and the Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 on the Assessment of Commercial Bank Soundness Level, Bank Sumsel Babel conducted Risk-based Assessment of Bank Soundness Level.

The Assessment of Bank Soundness Level covered the following factors:

1. Risk Profile,
2. Good Corporate Governance,
3. Earnings,
4. Capital.

Bank Composite Rating was determined based on a comprehensive and structured analysis to the rank of each determined indicator set out in the POJK. Bank Composite Rating was divided into 5 levels, namely:

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank



Peringkat Komposit 1 Composite Rating 1 (PK-1)	SANGAT SEHAT EXCELLENT
Peringkat Komposit 2 Composite Rating 2 (PK-2)	SEHAT SOUND
Peringkat Komposit 3 Composite Rating 3 (PK-3)	CUKUP SEHAT FAIRLY SOUND
Peringkat Komposit 4 Composite Rating 4 (PK-4)	KURANG SEHAT POOR
Peringkat Komposit 5 Composite Rating 5 (PK-5)	TIDAK SEHAT UN SOUND

Berdasarkan hasil *self assessment* periode Desember 2017 peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel adalah **"PK 2"**. Hal ini menunjukkan kondisi kesehatan Bank secara umum adalah **"SEHAT"**. Kondisi Kesehatan Bank tercermin dari profil risiko yang memiliki potensi kerugian yang tergolong rendah dan penerapan manajemen risiko yang memadai, penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) secara umum baik dan faktor rentabilitas dinilai masih memadai, serta permodalan yang dijaga dan dikelola dengan baik. Kedepan Bank Sumsel Babel masih mampu menyerap potensi kerugian dan menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Berikut hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Periode Desember 2017:

Based on the results of self-assessment in December 2017, the composite rating of Bank Sumsel Babel was "PK 2". It showed that the general condition of the Bank was "SOUND". The Bank Soundness condition was reflected in the low potential losses of risk profile, adequate risk management application, generally well implemented GCG, adequate profitability factor and well managed and maintained capital. In the future, Bank Sumsel Babel is still able to absorb potential losses and face the negative effects of changes in business conditions and other external factors. Here is the self-assessment result of Bank Sumsel Babel Soundness Rating per December 2017:

Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Bank Sumsel Babel Soundness Rating in 2017

No	Faktor Factor	Peringkat Komposit Composite Rating
1.	Profil Risiko Risk Profile	PK 2
2.	<i>Good Corporate Governance</i> Good Corporate Governance	PK 2
3.	Rentabilitas Earnings	PK 2
4.	Permodalan Capital	PK 2
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel "PK 2 (SEHAT)" Bank Sumsel Babel Soundness Rating "PK 2 (SOUND)"		

Prospek Usaha Bank Sumsel Babel

Business Prospects of Bank Sumsel Babel

Kondisi perekonomian saat ini dan proyeksi yang akan datang memberikan gambaran prospek usaha Bank Sumsel Babel mengenai peluang dan tantangan yang akan dihadapi. Gambaran tersebut diperoleh dari perkembangan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.

Current economic conditions and future projections provide an overview of business prospects of Bank Sumsel Babel on the opportunities and challenges to be faced. The overview is derived from the development of industry and economy in general along with quantitative supporting data from reliable sources.

Proyeksi Perekonomian Global

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2018, diperkirakan akan terus membaik dan solid. Ekonomi Amerika Serikat diperkirakan tumbuh lebih tinggi sebagai dampak dari penerapan *tax reform*. Hal ini mendorong konsumsi barang-barang tahan lama dan investasi nonbangunan. Tekanan inflasi yang terdapat di AS juga diperkirakan lebih tinggi akibat tekanan inflasi hunian, kinerja positif tenaga kerja dan kenaikan upah, serta peningkatan aktivitas perekonomian. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi Tiongkok diprediksi lebih tinggi karena didorong kinerja ekspor yang meningkat akibat perbaikan permintaan eksternal dari negara maju dan juga didorong oleh konsumsi yang masih solid. Namun, adanya transisi ekonomi Tiongkok yang berbasis inovasi dan *green economy* berdampak pada menurunnya permintaan komoditas batubara dan energi fosil lainnya (Bank Indonesia, 2018).

Harga komoditas global diperkirakan akan tetap pada tren meningkat. Harga minyak berpotensi naik didorong oleh menguatnya permintaan global akibat membaiknya perekonomian global serta menurunnnya pasokan sebagai dampak tingkat kepatuhan pembatasan produksi minyak negara OPEC yang meningkat dari 104% di bulan Oktober 2017 menjadi 110% di November 2017. Namun demikian, harga minyak terkoreksi di awal tahun 2018 yang disebabkan meningkatnya produksi dan inventori minyak di AS. Selain itu, penguatan nilai tukar mata uang USD juga ikut menekan harga minyak global (Bank Indonesia, 2018).

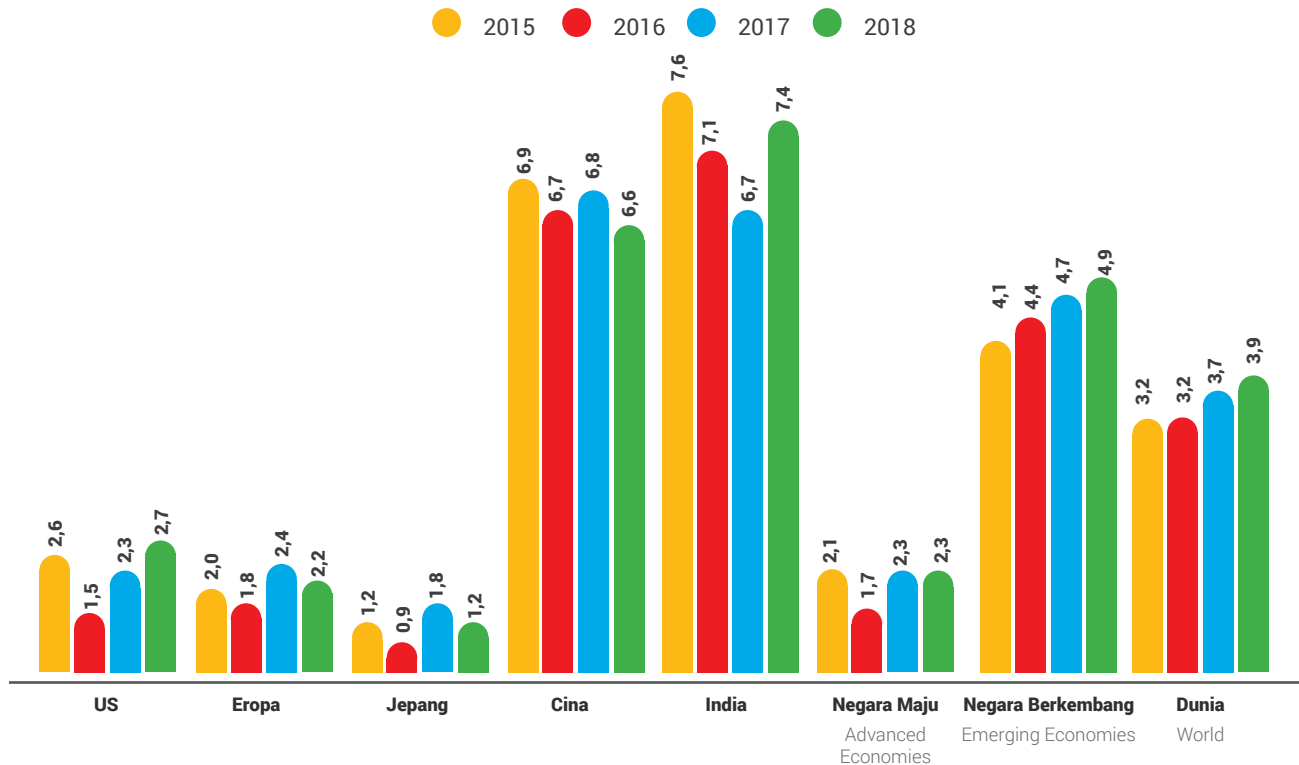
Global Economic Outlook

Global economic growth in 2018 is expected to continue to improve and solid. The US economy is expected to grow higher as a result of tax reforms. This encourages consumption of durable goods and non-construction investment. Inflationary pressures in the US are also predicted to be higher due to occupancy inflation pressures, positive labor performance and wage increases, as well as increased economic activities. In addition, China's economic growth is expected to be higher due to improved export performance resulting from higher external demand of developed countries and also driven by solid consumption. However, China's innovation-based economic transition and green economy have an impact on declining demand for coal and other fossil energy (Bank Indonesia 2018).

Global commodity prices are expected to remain on an upward trend. Oil prices have the potential to rise driven by stronger global demand due to the improving global economy as well as reduced supply as an impact of compliance with OPEC oil production restrictions which increased from 104% in October 2017 to 110% in November 2017. Nevertheless, oil prices fell at the beginning of 2018 due to increased US oil production and inventories. In addition, the strengthening of the USD exchange rate also contributed to global oil prices (Bank Indonesia, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi Global Tahun 2015-2017 dan Proyeksi 2018 (%)

Global Economic Growth in 2015-2017 and 2018 Projection (%)



Sumber: IMF, World Economic Outlook, Update Januari 2018

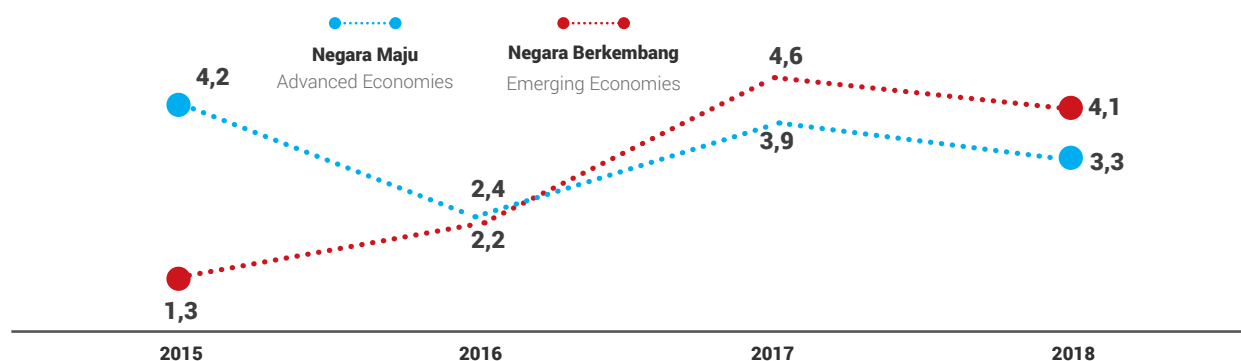
Source: IMF, World Economic Outlook, Update January 2018

Dengan kondisi tersebut pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2018 diperkirakan tumbuh positif sebesar 3,6%-3,8%. Perbaikan ekonomi global diperkirakan berasal dari negara ekonomi maju yang mengalami perbaikan ekspor dan konsumsi yang membaik. Perbaikan ekonomi global juga didukung oleh ekonomi Amerika Serikat, Tiongkok, dan India yang mengarah ke kondisi lebih stabil dan prospek lebih baik (Bank Indonesia, 2018).

Under such conditions, the global economic growth in 2018 is predicted to grow positively by 3.6%-3.8%. The global economic recovery is expected to come from developed economies experiencing improved export and consumption. The global economic recovery is also supported by the US, Chinese and Indian economies leading to more stable conditions and better prospects (Bank Indonesia, 2018).

Pertumbuhan Volume Perdagangan Internasional Tahun 2015-2017 dan Proyeksi 2018

International Trade Volume Growth in 2015-2017 and 2018 Projection



Sumber: Bank Indonesia

Source: Bank Indonesia

Dari sisi perdagangan, dengan asumsi kondisi ekonomi global yang lebih kondusif, proyeksi pertumbuhan volume perdagangan dunia diperkirakan mencapai 3,7% di 2018. Sedikit melemah dibandingkan pertumbuhan tahun 2017 sebesar 4,25%. Pelemahan ini terutama didorong oleh konsolidasi perbaikan ekonomi dan dampak proteksionisme Amerika Serikat yang menahan peningkatan volume perdagangan dunia lebih tinggi (Bank Indonesia, 2018).

On the trade side, assuming a more conducive global economic condition, the international trade volume growth is projected to reach 3.7% in 2018, slightly lower than the growth in 2017 of 4.25%. This weakening was mainly driven by the consolidation of economic recovery and the impact of US protectionism that holds higher improvement of international trade volume (Bank Indonesia 2018).

Proyeksi Perekonomian Nasional

Perekonomian global yang diperkirakan membaik pada tahun 2018 diharapkan mampu mendorong kinerja investasi dan perdagangan. Meskipun demikian, perbaikan ekonomi akan menghadapi sejumlah risiko seperti keberlanjutan rebalancing ekonomi Tiongkok, kebijakan perdagangan AS dan masih lemahnya harga komoditas. Perekonomian nasional tahun 2018 diperkirakan tumbuh lebih baik dengan dukungan sisi eksternal dan internal. Pada tahun 2018 diperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,4%. (NK RAPBN, 2018).

National Economic Outlook

The projected global economic recovery in 2018 is expected to boost investment and trade performance. Nevertheless, economic recovery will face a number of risks such as the continuity of China's economic rebalancing, US trade policy and weak commodity prices. The national economy in 2018 is expected to grow better with external and internal support. In 2018, Indonesia's economy is estimated to grow by 5.4%. (NK RAPBN, 2018).

Outlook Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2018 (% , yoy)

Indonesia Economic Outlook in 2018 (% , yoy)

Uraian Description		2018*
Pertumbuhan Ekonomi	Economic Growth	5,4
Penggunaan	Spending	
Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT	Household Consumption & LNPRT	5,1
Konsumsi Pemerintah	Government Consumption	3,8
PMTB	PMTB	6,3
Ekspor Barang dan Jasa	Export of Goods & Services	5,1
Impor Barang & Jasa	Import of Goods & Services	4,5
Lapangan Usaha	Industrial Sector	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Agriculture, Forestry, and Fisheries	3,7
Pertambangan dan Penggalian	Mining and Quarrying	1
Industri Pengolahan	Manufacturing Industry	4,9
Pengadaan Listrik dan Gas	Electricity and Gas Supply	5,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Water Supply, Waste Management and Recycling	5,4

Uraian Description		2018*
Konstruksi	Construction	6,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Wholesale and Retail; Car and Motorcycle Repair	5,7
Transportasi dan Pergudangan	Transportation and Warehousing	8,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Accommodation and Food Services	5,4
Informasi dan Komunikasi	Information and Communication	11
Jasa Keuangan dan Asuransi	Financial Services and Insurance	9,4
Real Estate	Real Estate	5,4
Jasa Perusahaan	Services	7,6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Public Administration, Defence and Compulsory Social Security	4
Jasa Pendidikan	Education Services	4,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Health and Social Services	5,7
Jasa lainnya	Other Services	8,2

*Angka perkiraan

Sumber: Bappenas dan Kemenkeu dalam NK RAPBN 2018

* Estimated Figures

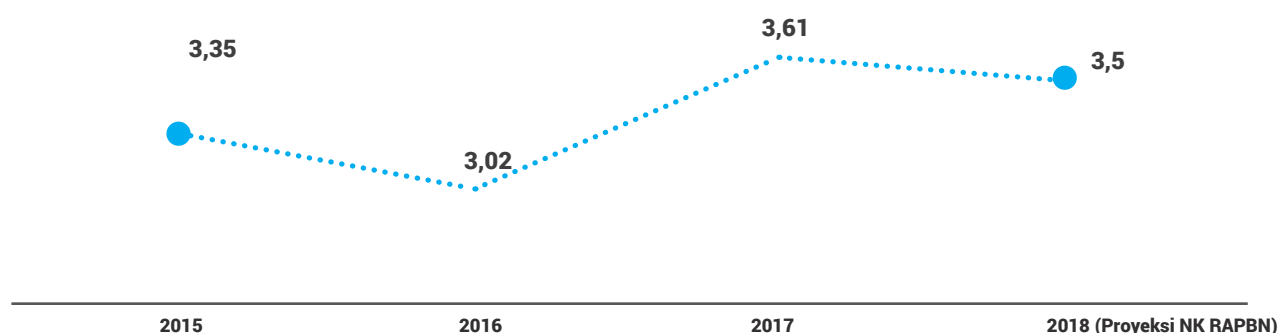
Source: Bappenas and Ministry of Finance in NK RAPBN 2018

Perkembangan perekonomian global diperkirakan cukup berpengaruh pada pergerakan laju inflasi nasional tahun 2018. Secara keseluruhan harga komoditas internasional dan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS diperkirakan memberikan kontribusi pada level yang moderat dalam perkembangan laju inflasi sepanjang tahun 2018 (NK RAPBN, 2018).

The global economic development is expected to affect the national inflation rate in 2018. Overall international commodity prices and Rupiah exchange rate movements against the US dollar are expected to moderately contribute to inflation rate during 2018 (NK RAPBN, 2018).

Inflasi Indonesia Tahun 2015-2017 dan Proyeksi 2018 (%)

Indonesia Inflation in 2015-2017 and 2018 Projection (%)



Sumber: Bappenas dan Kemenkeu dalam NK RAPBN 2018

Source: Bappenas and Ministry of Finance in NK RAPBN

Sementara dari sisi domestik, faktor yang diperkirakan cukup berpengaruh terhadap laju inflasi, antara lain faktor musiman seperti panen, tahun ajaran baru, serta Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Dampak dari fluktuasi harga akibat HBKN, panen, atau faktor musiman lainnya dapat menekan laju inflasi komponen *volatile food*. Akan tetapi, pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang mendukung produktivitas pangan dan konektivitas akan memperkuat sisi penawaran dan distribusi. Berdasarkan faktor faktor tersebut, laju inflasi tahun 2018 diperkirakan mencapai level 3,5 persen (NK RAPBN, 2018).

While on the domestic side, seasonal factors such as harvest, new school year, and National Religious Day (HBKN) are expected to influence inflation rate. The impact of price fluctuations due to seasonal factors can suppress the inflation rate of volatile food components. However, infrastructure development and improvement which support food productivity and connectivity are expected to strengthen the supply and distribution sides. Based on these factors, the inflation rate in 2018 is estimated to reach 3.5 percent (NK RAPBN, 2018).

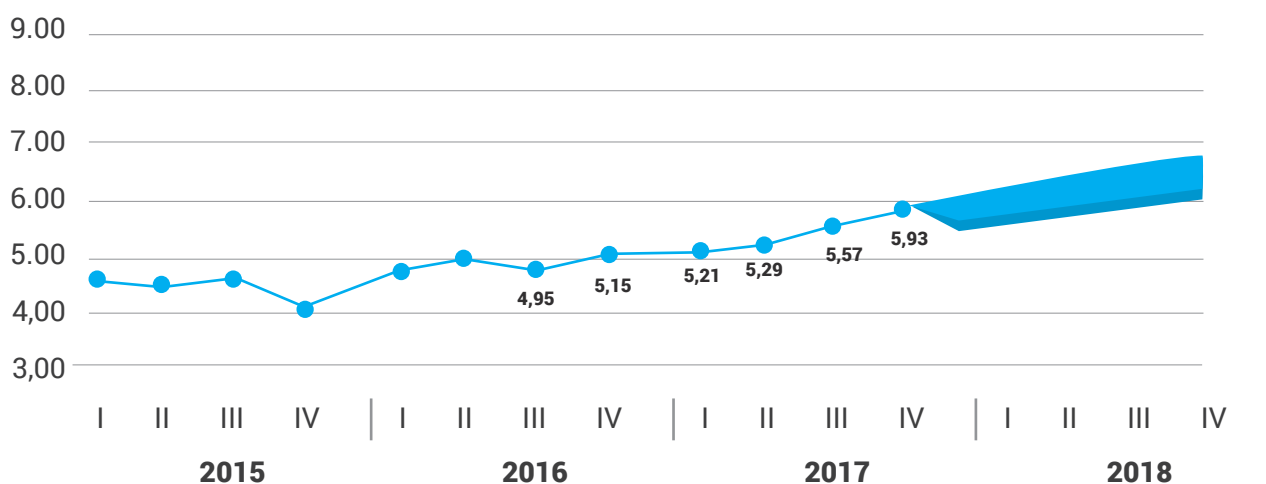
Proyeksi Perekonomian Sumatera Selatan

Ekonomi Sumatera Selatan tahun 2018 diperkirakan tumbuh lebih solid dibandingkan tahun 2017. Momen Asian Games pada Agustus 2018 diperkirakan menjadi faktor pendorong meningkatnya kegiatan investasi dan konstruksi baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Perhelatan Asian Games 2018 tersebut juga berpotensi meningkatkan jumlah wisatawan asing dan domestik yang akan datang menghadiri *event* tersebut sehingga diprediksi mampu memberikan dampak signifikan bagi peningkatan pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Disamping itu, sebelum pelaksanaan Asian Games, pada Bulan Juni 2018 juga akan dilaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak di 9 (sembilan) Kabupaten/kota serta Pemilihan Gubernur di Sumatera Selatan yang berpotensi meningkatkan konsumsi LNPRT dan belanja Pemerintah (Bank Indonesia, 2018).

South Sumatra Economic Outlook

The economy of South Sumatra in 2018 is expected to grow more solidly than in 2017. The Asian Games event in August 2018 is predicted to be a driving factor which increases investment and construction activities from by the government and private parties. The 2018 Asian Games event also has the potential to increase the number of foreign and domestic tourists coming to the event thus giving a significant impact on the growth of household consumption. In addition, prior the Asian Games, in June 2018, there will be a simultaneous regional election in 9 regencies/municipalities as well as Governor Election in South Sumatra which potentially increases the consumption of LNPRT and government spending (Bank Indonesia 2018).

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2015-2017 dan Proyeksi 2018 (%)
Economic Growth of South Sumatra in 2015-2017 and 2018 Projection (%)



Sumber: Bank Indonesia

Source: Bank Indonesia

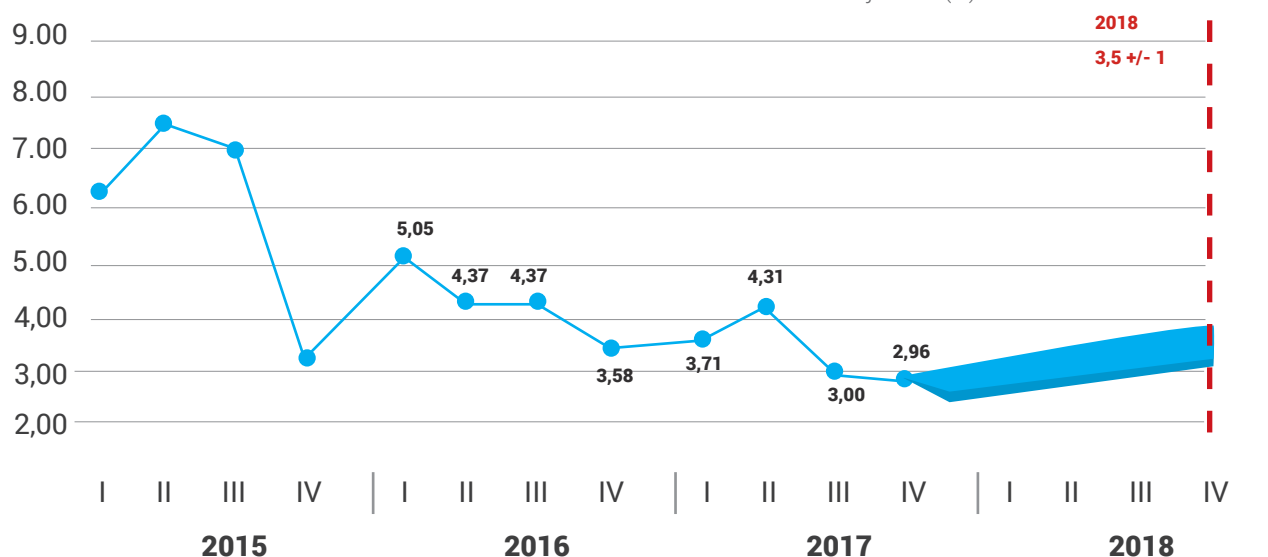
Berdasarkan faktor-faktor positif yang memberikan *multiplier effect* besar bagi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan saat ini, perekonomian Sumatera Selatan pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh pada kisaran 5,5 - 5,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang perlu diwaspadai seperti tekanan eksternal berupa risiko kenaikan suku bunga The Fed, turunnya permintaan CPO akibat penerapan kebijakan bea impor di India dan kondisi politik di Eropa akibat ketidakpastian koalisi yang solid pada pemerintahan Kanselir Angela Merkel (Bank Indonesia, 2018).

Tekanan inflasi Sumatera Selatan di tahun 2018 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 namun tetap berada di dalam target inflasi nasional sebesar $3,5 \pm 1$ %. Peningkatan tekanan inflasi tersebut diperkirakan terjadi pada kelompok *volatile food* terutama beras yang disebabkan oleh naiknya permintaan ditengah terbatasnya pasokan beras akibat pengalihan produksi dari beras medium menjadi beras premium serta adanya disparitas harga beras antara Sumatera Selatan dengan provinsi di sekitarnya selain Lampung yang menyebabkan komoditas beras Sumatera Selatan dijual keluar daerah. Sementara itu, kelompok *administered prices* diperkirakan akan naik terutama pada komoditas tarif angkutan udara pada 2 (dua) triwulan menjelang persiapan dan pelaksanaan Asian Games 2018 dan pelaksanaan pilkada serentak Sumatera Selatan serta Hari Lebaran. Adanya *event* tersebut diperkirakan juga akan mampu memberikan *multiplier effect* besar bagi peningkatan pertumbuhan konsumsi terhadap akomodasi dan makan minum, pariwisata, perdagangan dan telekomunikasi sehingga berdampak pada naiknya tekanan inflasi kepada kelompok inti. Dengan kondisi tersebut, inflasi pada tahun 2018 diperkirakan pada kisaran 3,2%-3,6% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).

Based on positive factors that provide a large multiplier effect for the current economic growth, South Sumatra economy in 2018 is expected to grow in the range of 5.5 - 5.9% (yoy), higher than in 2017. However, there are some risks worth considering such as external pressures in the form of The Fed interest rate hike, declining CPO demand due to import duty policy in India and political conditions in Europe due to coalition uncertainty in the government of Chancellor Angela Merkel (Bank Indonesia, 2018).

South Sumatra's inflationary pressure in 2018 is estimated to be higher than in 2017 but remains within the national inflation target of 3.5 ± 1 %. The increase in inflationary pressure is predicted to occur in volatile foods, especially rice, due to the increasing demand in the midst of limited supply of rice resulted from the transfer of production from medium to premium rice and the disparity of rice prices between South Sumatra and other provinces excluding Lampung, causing rice commodity to be sold out of South Sumatra area. In the meantime, administered prices are predicted to rise mainly on air transport tariffs in the second quarter ahead of preparation and implementation of Asian Games 2018 as well as elections in South Sumatra and Eid Day. The event is also expected to provide a multiplier effect for increased consumption growth of accommodation and food services, tourism, trade and telecommunications thus resulting in the rise of inflationary pressure to the core group. Under these conditions, inflation in 2018 is predicted to be in the range of 3.2% -3.6% (yoy) (Bank Indonesia, 2018).

Inflasi Sumatera Selatan Tahun 2015-2017 dan Proyeksi 2018 (%)
South Sumatra Inflation in 2015-2017 and 2018 Projection (%)



Sumber: Bank Indonesia

Source: Bank Indonesia

Koordinasi yang baik antar instansi yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) diperkirakan akan menggiring inflasi berada dalam batas yang terkendali sesuai target inflasi nasional sebesar $3,5 \pm 1$ % (yoy) diakhir 2018 (Bank Indonesia, 2018).

Good coordination among agencies in the Regional Inflation Control Team (TPID) is expected to lead inflation within the national inflation target of 3.5 ± 1 % (yoy) at the end of 2018 (Bank Indonesia, 2018).

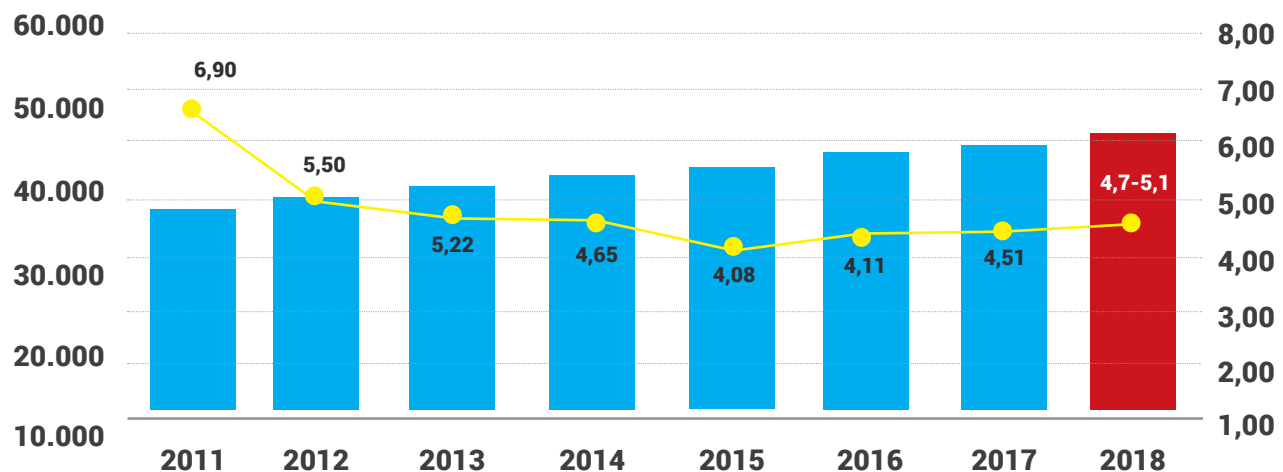
Proyeksi Perekonomian Bangka Belitung

Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Sementara itu, kinerja ekspor diperkirakan akan tumbuh melambat sejalan dengan pertumbuhan harga komoditas yang melambat. Dari sisi sektoral pertumbuhan Bangka Belitung akan ditopang oleh lapangan usaha perdagangan yang tumbuh sejalan dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, lapangan usaha pertanian diperkirakan juga akan meningkat sejalan dengan komitmen pemerintah daerah untuk terus meningkatkan pertumbuhan lapangan usaha ini melalui kegiatan penciptaan sawah baru melalui proram cetak sawah, penyediaan alat sistem pertanian. penyediaan pupuk dan sebagainya (Bank Indonesia, 2018).

Bangka Belitung Economic Outlook

The economy of Bangka Belitung is expected to grow even higher in 2018 compared to the previous year. The growth is supported by increasing household consumption and investment. Meantimewhile, export performance is predicted to slow down in line with slowing commodity price growth. On industrial sector side, Bangka Belitung economic growth will be supported by the growth in trade sector. Agriculture is also expected to increase in line with the commitment of local governments to support this sector through the creation of new rice fields, provision of agricultural system tools, provision of fertilizers and so on (Bank Indonesia, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung Tahun 2011-2017 dan Proyeksi 2018 (%)
Economic Growth of Bangka Belitung in 2011-2017 and 2018 Projection (%)



Sumber: Bank Indonesia Source: Bank Indonesia

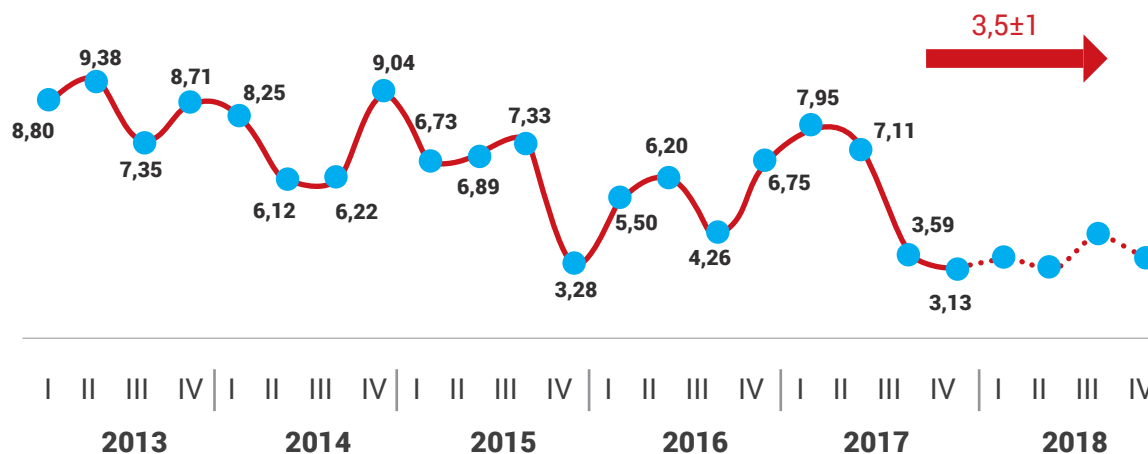
Terkait dengan kinerja pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung tersebut, diperkirakan pada 2018 pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung diperkirakan berada pada kisaran 4,7%-5,1% (yoy) dimana nilai tersebut meningkat dibandingkan tahun 2017 (Bank Indonesia, 2018).

Under such conditions, Bangka Belitung economic growth in 2018 is estimated to be within the range of 4.7% - 5.1% (yoy) or increased compared with the growth in 2017 (Bank Indonesia, 2018).

Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Triwulan IV 2017 mencapai 3,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi triwulan IV 2016 sebesar 6,75% (yoy) dan merupakan inflasi terendah sejak delapan tahun terakhir. Inflasi Bangka Belitung masih berada pada kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan Pemerintah sebesar $4\% \pm 1\%$ (Bank Indonesia, 2018).

Inflation of Bangka Belitung Islands in Q4/2017 reached 3.13% (yoy), which was lower than the 6.75% (yoy) in Q4/2016 and the lowest inflation in eight years. Inflation in Bangka Belitung remains within the inflation target set by the Government at $4\% \pm 1\%$ (Bank Indonesia, 2018).

Grafik Proyeksi Inflasi Bangka Belitung Tahun 2013-2017 dan Proyeksi 2018 (%)
Chart of Bangka Belitung Inflation in 2013-2017 and 2018 Projection (%)



Koordinasi kebijakan yang kuat antara Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung dan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi diharapkan dapat mengantisipasi kemungkinan tekanan inflasi *volatile food*. Upaya memperkuat koordinasi pengendalian inflasi *volatile food* dibawah 5% diperlukan dalam jangka menengah untuk mencapai sasaran inflasi 2018 sebesar $3,5 \pm 1\%$ (Bank Indonesia, 2018).

Strong policy coordination between the Provincial and Regency/Municipal Governments in Bangka Belitung Islands and Bank Indonesia in controlling inflation is expected to anticipate possible inflation pressure in volatile food. Efforts to strengthen coordination in controlling volatile food inflation below 5% are needed in the medium term so as to achieve the 2018 inflation target of $3.5 \pm 1\%$ (Bank Indonesia, 2018).

Informasi Kelangsungan Usaha Business Sustainability Information

Bank Sumsel Babel berupaya menjaga kelangsungan usaha dengan memperhitungkan segala kondisi yang dihadapi saat ini maupun yang akan datang. Bank menyusun rencana pengembangan usaha dan mencatat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi operasional Perusahaan, kemudian menentukan langkah strategis dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Bank Sumsel Babel seeks to maintain business sustainability by taking into account all ongoing and future conditions. The Bank develops a business development plan and identifies factors that may affect the Company's operations to determine the strategic measures in achieving sustainable growth.

Penilaian (Assessment) Kelangsungan Usaha dan Strategi Kedepan

Bank Sumsel Babel melakukan penilaian dan melakukan analisis posisi Bank untuk menganalisa mengenai hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Bank Sumsel Babel untuk memitigasi hal tersebut. Penilaian dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.

Business Sustainability Assessment and Future Strategy

Bank Sumsel Babel conducts assessment and Bank's position analysis to analyze issues that potentially have significant impact on the business sustainability, strength and weakness of Bank Sumsel Babel to be then mitigate them. The assessment is conducted through a review of the company's internal and external conditions including opportunities and threats facing the company.

Assessment terhadap Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan catatan laporan keuangan audited tahun buku 2017 oleh auditor independen (kantor akuntan publik), Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Assessment of Issues that Potentially Have Significant Impact on Business Sustainability

Based on the notes of audited financial statement for fiscal year 2017 by independent auditors (public accounting firm), the Bank Management has assessed the Bank's ability to maintain its business sustainability and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition, the management has not found any material uncertainties that may cast doubt significantly to the Bank's ability in continuing its business. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a sustainable business.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Manajemen menggunakan asumsi-asumsi dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal yang diantaranya adalah indikator-indikator ekonomi seperti PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat inflasi, nilai tukar serta data kinerja internal seperti laporan kinerja keuangan dan indikator pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Assumptions Used in Assessment

The management uses assumptions of various internal and external sources, among others economic indicators such as GDP (Gross Domestic Product), inflation rates, exchange rates and internal performance data such as financial performance reports and indicators of corporate governance.

Posisi Bank Sumsel Babel

Bank Sumsel Babel berupaya mengantisipasi dampak pesatnya persaingan dan ketidakstabilan ekonomi salah satunya dengan melakukan analisis posisi Bank melalui metode *Strength, Weakness, Opportunity, and Threats* (SWOT). Pada akhir tahun tahun 2017, posisi Bank Sumsel Babel untuk menghadapi tahun 2018 yang akan datang terlihat dari peta SWOT sebagai berikut:

Bank Sumsel Babel Position

To anticipate the rapid competition and economic instability, Bank Sumsel Babel constantly analyzes the Bank's position through Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis. The Bank's position in 2017 can be seen in the following SWOT map:

Peta SWOT Bank Sumsel Babel
Bank Sumsel Babel SWOT MAP

Strengths		Weaknesses	
Sebagai pemegang kas daerah	As regional cash holder	Rasio NPL masih relatif tinggi dibandingkan peer grup	NPL ratio is still relatively high compared to peer group
Teknologi cukup canggih	Quite sophisticated technology	Masih tingginya rasio BOPO	BOPO ratio is still high
Jaringan kantor tersebar di wilayah Sumsel dan Babel	Office network spreads over the region of South Sumatra and Bangka Belitung	Kredit masih terkonsentrasi di segmen korporasi	Loans is still concentrated in the corporate segment
Bank Soundness membaik dan cukup bersaing di pasaran	Bank Soundness improves and quite competitive in the market	Budaya internal kontrol belum maksimal dilakukan	Internal control culture has not been maximized
Struktur dana dominan dana masyarakat dan murah	Fund structure is dominated by public funds and cheap	Penerapan GCG belum dijalankan secara maksimal	GCG implementation has not been maximized

Strengths		Weaknesses	
Rasio KPMM diatas persyaratan yang ditentukan	CAR is above specified requirements	Budaya kerja belum dipahami sepenuhnya oleh karyawan	Work culture is not fully understood by employees
Penerapan manajemen risiko dan <i>compliance</i> yang semakin membaik	Improving implementation of risk management and compliance	Masih tergantungnya UUS dengan konvensional	SBU still depends on conventional unit
Kualitas layanan telah memiliki standar ISO dan MRI	Service quality has applied ISO and MRI standards	Upaya pemupukan modal melalui <i>Go Public</i> belum disepakati oleh pemegang saham	Efforts to increase capitalize by Going Public have not been agreed by shareholders
Pencapaian laba yang berkesinambungan dan meningkat dari tahun ke tahun.	Income achievement is sustainable and increasing from year to year	Struktur organisasi masih perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan ketentuan dan <i>load</i> pekerjaan	Organizational structure still needs to be refined and adjusted to provisions and work load
Suku bunga simpanan dan pinjaman cukup bersaing	Competitive interest rates for deposits and loans	Kualitas SDM belum memadai	Inadequate quality of human resources
Variasi produk bersaing dan mengikuti kebutuhan masyarakat	Competitive product variation following the needs of society		
Tersedianya produk dan jasa syariah	Availability of sharia products and services		

Opportunities		Threats	
Potensi penyaluran kredit konsumtif dan penghimpunan dana cukup besar	Considerable potential of consumer loan disbursement and funding	Perekonomian nasional dan regional yang masih proses perbaikan	National and regional economies are still in recovery
Komitmen pemegang saham untuk menyeter modal masih tinggi	Shareholders' commitment to deposit capital is still high	Harga komoditas yang belum membaik	Commodity prices have not improved
<i>Captive market</i> (PNS) yang masih potensial	Potential captive market (PNS)	Rencana penerapan suku bunga kredit single digit	Plan to apply single digit loan interest rate
Kerjasama dalam pengelolaan keuangan perusahaan BUMN, BUMD dan Swasta di Sumsel dan Babel	Cooperation in the financial management of SOE, Regional-Owned Enterprises and Private Enterprises in South Sumatra and Bangka Belitung	Bank pesaing berorientasi untuk menguasai pangsa pasar kredit konsumtif	Competitor banks aim to dominate consumer loan market

Opportunities		Threats	
Wilayah Sumsel Babel memiliki SDA yang melimpah yang berpotensi sebagai sumber kredit produktif	Sumsel Babel regions have abundant natural resources as potential sources of productive loans	Pertambahan jumlah bank dan <i>shadow banking</i> di Sumsel Babel cukup tinggi	Relatively high increase in number of banks and shadow banking in Sumsel Babel
Pemekaran Kabupaten/Kota akan menambah setoran modal, jaringan kantor dan jumlah nasabah	Regency/City expansion will increase capital investment, office network and number of customers	Pelayanan bank pesaing semakin dipermudah	Easier services provided by competitor banks
Celah pasar kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, koperasi dan perusahaan perkebunan yang cukup potensial	Cooperation opportunity with educational institutions, cooperatives and plantation companies	Pesaing tidak hanya dari bank konvensional tapi juga bank syariah	Competitors from both conventional and sharia banks
Dengan SDA yang melimpah akan membuka lapangan pekerjaan sehingga penghasilan masyarakat meningkat	Abundant natural resources lead to job creation so that people's income will increase	Variasi produk dan promosi perbankan yang semakin agresif	Increasingly aggressive variety of products and banking promotions
Meningkatnya iklim investasi yang kondusif	Increased conducive investment climate	Tingkat teknologi perbankan yang berkembang pesat	The level of banking technology is growing rapidly
Sebagai tuan rumah Asean Games tahun 2018 berpeluang untuk meningkatkan transaksi luar negeri	Being the 2017 Asean Games host is likely to increase foreign transactions	Kekuatan negosiasi nasabah untuk memilih bank cukup tinggi	Customer's power to choose banks is quite high
		Kesulitan pemegang saham untuk menyetujui <i>Go Public</i>	Difficulties to get Shareholders' approval to Go Public
		Perkembangan ekonomi global mengakibatkan ketidakpastian ekonomi	Global economy development leads to economic uncertainty
		Suku bunga bank pesaing yang fluktuatif	Fluctuate interest rates of competitor banks
		Masyarakat ekonomi ASEAN meningkatkan kompetisi perbankan	ASEAN economic community increases banking competition
		Adanya regulasi pembatasan ekspor bahan mentah sehingga ekspansi kredit di sektor bahan mentah menurun.	Regulation on raw material export restriction decreases credit expansion in raw material sector

Strategi Bank Sumsel Babel Tahun 2018

Strategi Bank merupakan penjabaran dari misi-misi sebagai langkah untuk mewujudkan visi Bank Sumsel Babel. Strategi disusun dengan memperhatikan formulasi yang sesuai antarakecukupan *resources* yang dimiliki bank dengan tantangan yang dihadapi serta target yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Berdasarkan strategi Bank untuk tahun 2016-2020 yang tercantum dalam *Corporate Plan* Bank Sumsel Babel 2016-2020, strategi pengembangan bisnis merupakan strategi Bank untuk tahun 2018 dengan rincian strategi sebagai berikut:

Pendalaman Pasar dan Peningkatan Kompetensi Bisnis

- Fokus Pemda**
Melakukan ekspansi terhadap nasabah terkait pemerintah daerah baik terhadap debitur maupun nasabah dana.
- Fokus Pengembangan Komersial Banking**
Pengembangan kebijakan dan sistem operasional untuk mendukung ekspansi segmen komersial.
- Fokus Pengembangan Konsumer Banking**
Pengembangan kebijakan dan sistem operasional untuk mendukung ekspansi di segmen konsumer.

Pengembangan Produk dan Layanan Bisnis Komersial dan Konsumer

- Fokus Pengembangan Komersial Banking**
Mengembangkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan penjualan di segmen komersial.
- Fokus Pengembangan Konsumer Banking**
Pengembangan produk dan layanan *e-channel* dan solusi pembayaran.

Penguatan *Cash Management* Transaksi Keuangan Daerah dan Bisnis Komersial

- Fokus Pemda**
Mengembangkan *Cash Management* untuk mengoptimalkan transaksi keuangan daerah antara lain transaksi BUMD, BLUD, dll.
- Fokus Pengembangan Komersial Banking**
Pendalaman bisnis debitur dan giran untuk mengoptimalkan transaksi dan DPK di Bank.

Bank Sumsel Babel Strategy in 2018

Bank strategy is a translation of the missions as a step to realize the vision of Bank Sumsel Babel. Strategy is prepared by taking into account the appropriate formulation between Bank's sufficient resources and the challenges faced and targets to be achieved in the future. Based on the Bank's strategy for 2016-2020 stated in Bank Sumsel Babel Corporate Plan 2016-2020, business development strategy is the Bank's strategy for 2018 with details as follows:

Market Deepening and Business Competence Enhancement

- Focus on Local Government**
The expansion of customers related to local government, both borrowers and customers.
- Focus on Commercial Banking Development**
Development of policy and operational systems to support the expansion of commercial segment.
- Focus on Consumer Banking Development**
Development of policy and operating systems to support the expansion of consumer segment.

Development of Commercial and Consumer Business Product and Services

- Focus on Commercial Banking Development**
Development of technology-based services to increase sales in commercial segment.
- Focus on Consumer Banking Development**
Development of products and *e-channel* services and payment solutions.

Cash Management Strengthening for Regional Financial Transactions and Commercial Business

- Focus on Local Government**
Development of Cash Management to optimize regional financial transactions, such as BUMD transactions, BLUD transactions, etc.
- Focus on Commercial Banking Development**
Deepening of debtors' and current account customers' business to optimize transactions and DPK at the Bank.

Penguatan Permodalan

- a. Memperdalam kajian rencana *Initial Public Offering* (IPO) sesuai dengan kebutuhan ekspansi bisnis,
- b. Melakukan inisiasi *Spin Off* Unit Usaha Syariah.

Capital Strengthening

- a. Deepen the study of Initial Public Offering (IPO) plan in accordance with the needs of business expansion,
- b. Initiate Spin Off for Sharia Business Unit.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





05

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Review

Pemasaran Marketing



Bank Sumsel Babel menyusun dan menerapkan strategi pemasaran yang terintegrasi. Strategi pemasaran juga digunakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pangsa pasar. Sehingga, Bank Sumsel Babel dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas untuk memberikan solusi keuangan yang dibutuhkan.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran diterapkan melalui bauran pemasaran yang diantaranya adalah produk, harga, saluran distribusi, promosi, proses, pendukung fisik, dan sumber daya manusia. Dengan mengintegrasikan bauran pemasaran tersebut, Bank Sumsel Babel optimis untuk menguasai pasar dan menjadi *leader* dalam industri perbankan regional.

Bank Sumsel Babel formulates and implements an integrated marketing strategy in an effort to increase market share. Therefore, the Bank will be able to reach the wider community to provide the required financial solutions.

Marketing Strategy

The Bank's marketing strategy is implemented through a marketing mix which includes product, price, place, promotion, process, physical evidence, and people. By integrating the marketing mix, Bank Sumsel Babel is optimistic to dominate the market and become a leader in the regional banking industry.

Strategi-strategi pemasaran diimplementasikan melalui pelaksanaan beberapa program umum diantaranya:

1. Meningkatkan program *service excellent* yang mencakup kecepatan, ketepatan dan keramahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian,
2. Kualitas sumber daya manusia juga ditingkatkan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut,
3. Peningkatan saluran distribusi/akses,
4. Memperluas jumlah kantor cabang dan jaringan elektronik seperti ATM,
5. Perubahan status Kantor Cabang Pembantu ditingkatkan menjadi Kantor Cabang sebagai upaya untuk menjangkau nasabah dengan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat luas.

Kebijakan Pemasaran

Kebijakan pemasaran yang ditetapkan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk dan jasa perbankan yang sesuai tuntutan pasar sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan harapan nasabah,
2. Mengembangkan produk dan jasa perbankan melalui strategi penciptaan produk baru, pengembangan produk yang sudah ada dan penambahan fitur-fitur baru pada produk yang sudah ada,
3. Mengembangkan produk tabungan pesirah dan pengembangan produk deposito beserta fitur-fiturnya,
4. Mengevaluasi produk-produk dan jasa yang telah ada guna pengembangan produk dan jasa.

Sasaran Kegiatan Pemasaran

Sasaran kegiatan pemasaran Bank Sumsel Babel digolongkan menjadi tiga yaitu strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagai berikut:

The marketing strategy is implemented through several programs such as:

1. Improving service excellence that includes speed, accuracy and friendliness with due regard to prudential banking,
2. Enhancing the quality of human resources to support the implementation of the program,
3. Improvement of distribution channels/access,
4. Expanding the number of branches and electronic channels such as ATMs,
5. Upgrading the status of Sub-Branches to Branches as an effort to reach out to customers by providing the best service to the public.

Marketing Policy

Marketing policies applied in general are as follows:

1. Develop banking products and services that fit the market demands according to the needs, desires and expectations of customers,
2. Develop banking products and services through the creation of new products, development of existing products and the addition of new features to existing products,
3. Develop Pesirah saving products and deposit products including their features,
4. Evaluate the existing products and services for further development.

Marketing Target

The marketing activities of Bank Sumsel Babel aim for three targets, namely short-term, medium-term and long-term targets as follows:

Jangka Pendek Short-Term	Jangka Menengah Medium-Term	Jangka Panjang Long-Term
Menambah jumlah nasabah sebanyak-banyaknya dibarengi dengan pertambahan jumlah dana dan pembukaan fasilitas-fasilitas IT Banking Bank Sumsel Babel dalam rangka menambah <i>fee based income</i> guna meng-cover biaya-biaya yang relatif besar di tahun-tahun yang akan datang. To increase the number of customers as many as possible while increasing the amount of funds and opening Bank Sumsel Babel Banking IT facilities in order to increase fee-based income to cover the relatively large expenses in the years to come.	Untuk jangka menengah adalah memperluas cakupan promosi ke seluruh wilayah kerja Bank Sumsel Babel dalam rangka meningkatkan volume penjualan produk dan jasa. To expand the promotion coverage to all of Bank Sumsel Babel working areas in order to increase the sales volume of products and services.	Untuk jangka panjang adalah mempertahankan para nasabah setia agar tetap loyal dengan produk Bank Sumsel Babel, antara lain dengan promosi yang inovatif, kreatif, memanjakan nasabah dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. To maintain customers' loyalty to Bank Sumsel Babel products, among others, through innovative, creative and customer-friendly promotion and in accordance with the needs of customers.

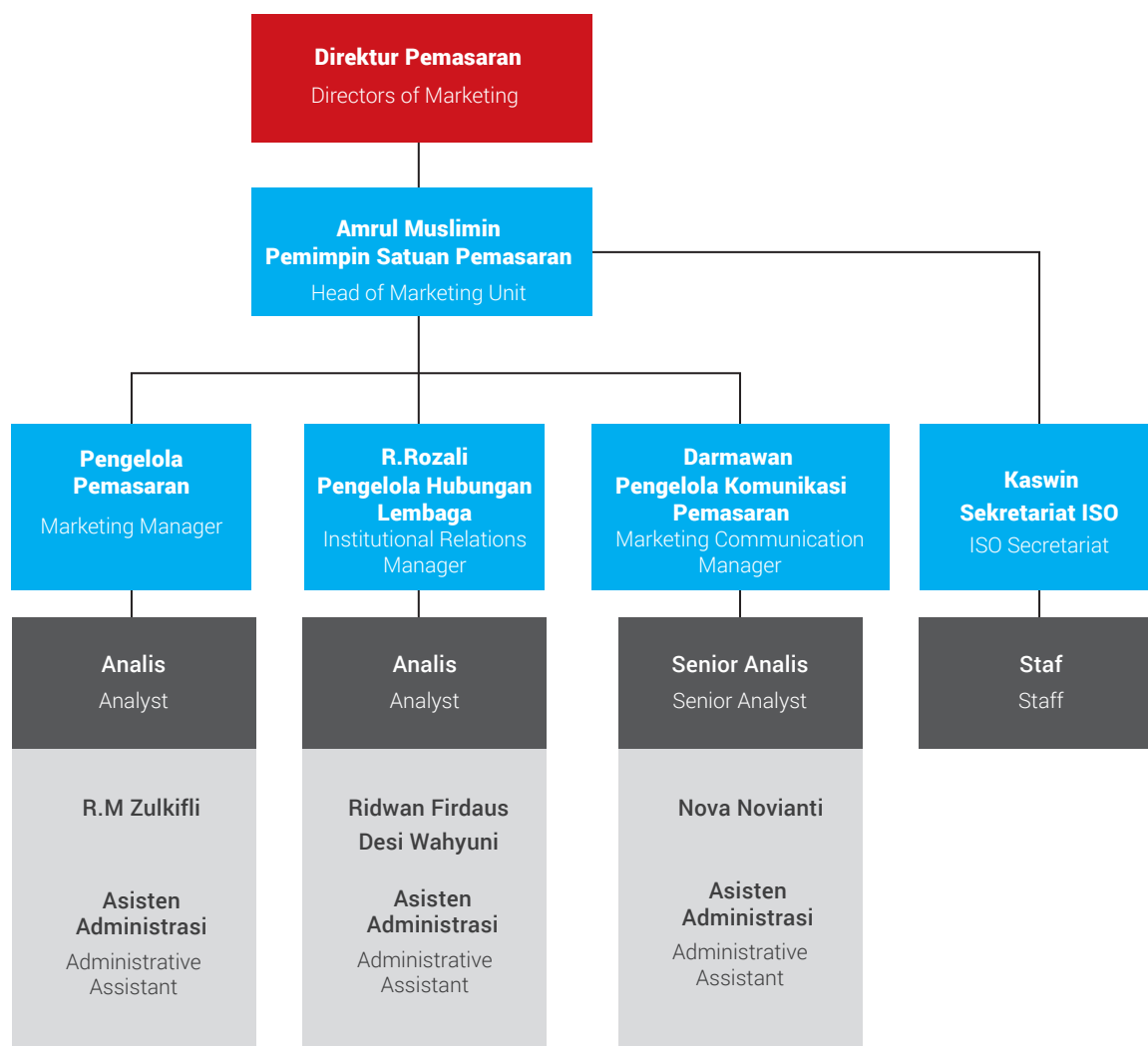
Struktur Pengelola Kegiatan Pemasaran

Pelaksana harian pengelola kegiatan pemasaran dijalankan oleh Pimpinan Satuan Pemasaran dengan dibantu oleh 3 (tiga) pengelola yang terdiri dari Pengelola Pemasaran, Pengelola Hubungan Lembaga dan Pengelola Komunikasi Pemasaran. Pengelola kegiatan pemasaran berada di bawah koordinasi Direktur Pemasaran.

Marketing Management Structure

The management of marketing activities is under the coordination of Director of Marketing, with a Marketing Manager as the day-to-day officer, assisted by 3 assistant managers namely Marketing Assistant Manager, Institutional Relations Assistant Manager and Marketing Communication Assistant Manager.

Struktur Organisasi Satuan Pemasaran Marketing Organizational Structure



Profil Pemimpin Satuan Pemasaran

Pengangkatan Pemimpin Satuan Pemasaran Berdasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel Babel No. 201/DIR/KEP/2015 tanggal 16 September 2015

Marketing Manager Profile

The appointment of the Manager of Marketing Unit is based on the BoD Decree No. 201/DIR/KEP/2015 dated September 16, 2015.



Amrul Muslimin
Pemimpin Satuan Pemasaran
Manager of Marketing

Warga Negara Indonesia, Lahir di Prabumulih, tanggal 10 Oktober tahun 1967, 50 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas IBA tahun 2005.

Pengalaman kerja sebagai Pemimpin Bagian Sumber Daya Manusia (2004), Pemimpin Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia (2006), Wakil Pemimpin Cabang Bidang Operasional Cabang Palembang (2009), Pemimpin Cabang Prabumulih (2010), Pemimpin Bagian Kredit Menengah dan Korporasi (2011), Pemimpin Cabang Sungai liat (2013), Pemimpin Bagian Bisnis dan Pembinaan Cabang (2014) dan Pemimpin Satuan Pemasaran (2015).

Training yang pernah diikuti a.l. Workshop Refomulasi dan Rekomitmen Budaya Perusahaan, Pelatihan Persiapan UKMR Tingkat IV (2013). Try Out Uji Kompetensi Manajemen Resiko Tingkat IV, Uji Kompetensi Manajemen Resiko Tingkat IV (Lulus), Pelatihan *I am Inspiring Leader*, Sosialisasi APU-PPT (2014) Ak. I, Pelatihan *Knowledge Management* Ak. II, *Trade Finance, Change Leadership Program* Ak. 2, Edukasi *Initial Public Offering* (IPO), *Workshop GCG*, Seminar *Life's Journey* dan Sosialisasi Wakil Pemimpin Cabang.

An Indonesian Citizen, born in Prabumulih on October 10, 1967, 50 years old. He obtained his Bachelor of Economics in Accounting Degree from Universitas IBA in 2005.

He has served as the Head of Human Resources (2004), Head of Human Resource Development (2006), Deputy Manager in Operations of Palembang Branch (2009), Branch Manager of Prabumulih (2010), Head of Medium and Corporate Loans (2011) Branch Manager of Sungai Liat (2013), Head of Business and Branch Development (2014) and Manager of Marketing (2015 until now).

He participated in several training, such as Workshop on Reformulation and Recommitment of Corporate Culture, Training in Preparation for UKMR Level 4 (2013). Try Out of Risk Management Competency Test Level 4, Risk Management Competency Test Level 4 (Passed), I am Inspiring Leader Training, AML/CTF Socialization Batch 1 (2014), Knowledge Management Training Batch 2, Trade Finance, Change Leadership Program Batch 2, Initial Public Offering (IPO) Education, GCG Workshop, Life's Journey Seminar and Branch Deputy Manager Socialization.

Tugas Pemimpin Satuan Pemasaran

Tugas Pemimpin Satuan Pemasaran adalah mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan penyusunan strategi pemasaran, pelaksanaan aktivitas pemasaran, pembinaan hubungan dengan lembaga eksternal dan pemantauan perkembangan calon nasabah dalam mengidentifikasi pengembangan dan pemasaran produk Bank Sumsel Babel sehingga menguntungkan bagi Bank Sumsel Babel.

Program Kerja Pemasaran

Program Kerja Pemasaran yang dilaksanakan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Program Gerakan Berjuta Nasabah (Gentanas) Versi Baru dimana terdapat perluasan pangsa pasar dari sebelumnya fokus pada Pilar Tabungan dengan dana di bawah Rp10 juta dan saat ini menjadi 3 (tiga) segmen pasar baru yaitu:
 - a. Nasabah Umum,
 - b. Nasabah *Big Funding*,
 - c. Nasabah Korporasi.
2. Mempromosikan produk dana dan jasa perbankan di lingkungan masyarakat dengan media *Above The Line* (TV, Radio, Koran dan *Billboard*) dan *Below The Line* (Brosur, *Leaflet*, spanduk, *banner* dan *event-event* promosilainnya);
3. Melakukan Edukasi Perbankan kepada masyarakat luas, khususnya tentang Produk dan Layanan Bank Sumsel Babel, melakukan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) bekerja sama dengan Bank Indonesia, memberikan pemahaman dan penggunaan Produk dan Jasa Keuangan kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beban Pemasaran

Bentuk komitmen Bank Sumsel Babel pada kelancaran proses pemasaran, Bank Sumsel Babel menetapkan anggaran tersendiri untuk aktivitas pemasaran. Beban Pemasaran yang terealisasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp2.189.421 juta meningkat 9,32% dibandingkan tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya promosi produk dan aktivitas baru seperti *e-money* BSB Cash Bank Sumsel Babel dan *Internet Banking* Bank Sumsel Babel, Persiapan Kota Palembang menjadi tuan

Marketing Manager Duties

Marketing Manager duties include coordinating and controlling marketing strategy formulation, implementing marketing activities, managing external relations and the monitoring the development of prospective customers to identify the development and marketing of the Bank's products so as to generate profit for Bank Sumsel Babel.

Marketing Work Plan

The Marketing Work Plan implemented in general are as follows:

1. Implementing the new version of Gerakan Berjuta Nasabah (Gentanas/Millions of Customers Movement) by expanding the market share which previously only focused on Savings with the amount of funds below Rp 10 million to 3 new market segments, namely:
 - a. General Customers,
 - b. Big Funding Customers,
 - c. Corporate Customers.
2. Promoting funding products and banking services to the public through Above The Line media (TV, Radio, Newspapers and Billboards) and Below The Line media (Brochures, Leaflets, Banners and other promotional events);
3. Providing Banking Education for the public, especially on Products and Services of Bank Sumsel Babel, implementing the National Non-Cash Movement (GNNT) in cooperation with Bank Indonesia, providing an understanding and use of Financial Products and Services to the public in cooperation with the Financial Services Authority (OJK).

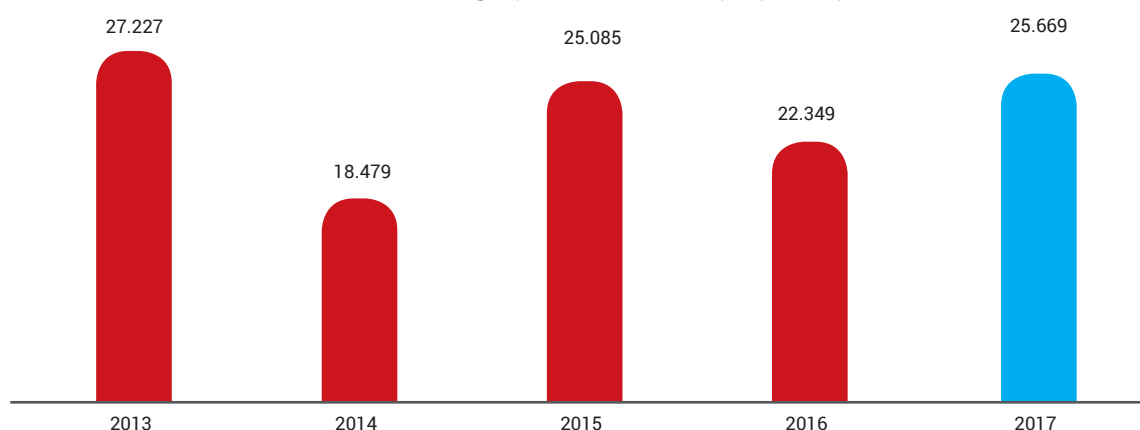
Marketing Expenses

As a form of its commitment to the smooth process of marketing, Bank Sumsel Babel set a separate budget for marketing activities. The actual marketing expenses in 2017 amounted to Rp 2,189,421 million or increased by 9.32% from the amount in 2016. The increase was mainly influenced by the promotion of new products and activities such as *e-money* BSB Cash and Internet Banking. The preparation of Palembang City to host the Asian Games 2018 also had an impact on the increase in promotional expenses of Bank Sumsel Babel in 2017

rumah Asian Games tahun 2018 juga berdampak pada naiknya Biaya Promosi Bank Sumsel Babel tahun 2017 dikarenakan banyaknya program Pemerintah maupun swasta khususnya dibidang keolahragaan untuk mempromosikan Sumatera Selatan dan Kota Palembang yang juga dimanfaatkan oleh Bank Sumsel Babel untuk mempromosikan dan menanamkan *Top Of Mind* tentang Bank Sumsel Babel pada Masyarakat.

since many government and private programs especially in sports promoted South Sumatra and Palembang City. The Bank took advantage of such promotion to instill the Top of Mind about Bank Sumsel Babel to the public.

Grafik Beban Pemasaran Tahun 2013-2017(Rp juta)
Chart of Marketing Expenses in 2013-2017 (in Rp million)



Pangsa Pasar

Pangsa pasar Bank Pembangunan Daerah (BPD) terhadap Perbankan Nasional disajikan pada tabel berikut:

Market Share

The market share of Regional Development Banks (BPD) against the National Banking is presented in the following table:

Tabel Penguasaan Pasar BPD terhadap Perbankan Nasional Tahun 2013-2017 (Rp miliar)
Table of BPD Market Share against the National Banking in 2013-2017 (in Rp billion)

	2013		2014		2015		2016		2017	
	Nasional National	BPD BPD	Nasional National	BPD BPD	Nasional National	BPD BPD	Nasional National	BPD BPD	Nasional National	BPD BPD
Jumlah Aset Total Assets	4,954,467	389,964	5,615,150	440,691	6,132,583	475,696	6,729,799	529,746	7,387,144	604,820
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third-Party Funds	3,663,968	287,709	4,114,420	335,957	4,413,056	356,600	4,836,758	383,531	5,289,209	449,389
Jumlah Kredit yang Diberikan Total Loans	3,319,842	265,250	3,706,501	302,426	4,092,104	329,742	4,413,414	359,327	4,781,959	393,439

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Source: Indonesia Banking Statistics

Grafik Pertumbuhan Aset, DPK dan Kredit BPD Tahun 2013-2017 (Rp miliar)
Chart of Growth in BPD Assets, DPK and Loans in 2013-2017 (in Rp billion)



Pengembangan SDM di Bidang Pemasaran

Bank Sumsel Babel melaksanakan program pengembangan pengetahuan dan skill di pada SDM Pemasaran. Di tahun 2017, SDM Pemasaran mengikuti pelatihan dan pengembangan diantaranya adalah *Merchant Acquiring Workshop*.

Rencana Pengembangan Pemasaran di Tahun 2018

Strategi pemasaran Bank Sumsel Babel mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini dan beberapa proyeksi dengan asumsi ekonomi ditahun berikutnya. Pengembangan pemasaran pada tahun 2018 secara umum difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang ada pada Satuan Pemasaran dengan mengikutsertakan seluruh Staff Satuan Pemasaran pada *Workshop* ataupun pelatihan tentang strategi pemasaran digital dan sejenisnya.
2. Melakukan pemasaran dan pengenalan produk melalui dan memanfaatkan Digital/ media Sosial sehingga program Digital Banking Bank Sumsel Babel akan tercapai.

HR Development in Marketing

Bank Sumsel Babel conducts knowledge and skills development program for Marketing HR. In 2017, Marketing HR participated in training and development one of which was the *Merchant Acquiring Workshop*.

Marketing Development Plan in 2018

The marketing strategy of Bank Sumsel Babel considers current economic conditions and economic projections including economic assumptions in subsequent years. Marketing development in 2018 is generally focused on the following aspects:

1. Improving the quality of HR in Marketing Unit by engaging all Marketing Staff in workshops or training in digital marketing strategies and the like,
2. Conducting product introduction and marketing through Digital/Social media so that the Digital Banking program of Bank Sumsel Babel can be realized.

Sumber Daya Manusia

Human Resources (HR)

Sumber Daya Manusia sebagai unsur utama penggerak operasional bisnis Bank, perlu dikelola baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis yang dijalankan. Bank Sumsel Babel senantiasa memberikan perhatian khusus dalam pemenuhan kebutuhan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia sehingga operasional Bank dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Human Resources is a key element in the Bank's business operations and needs to be managed both in quantity and quality as well as developed in accordance with the Bank's needs and business development. Babel Sumsel Bank always gives special attention to fulfilling the needs and development of HR competencies so that the Bank's operations can be run effectively and efficiently.

Kebijakan Sumber Daya Manusia

Bank Sumsel Babel telah menetapkan berbagai bentuk kebijakan terkait pengelolaan sumber daya manusia dan senantiasa dilakukan penyempurnaan untuk menciptakan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien dan mendukung peningkatan kinerja pegawai. Bank Sumsel Babel menyiapkan berbagai kebijakan yang menjadi fokus pelaksanaan pada tahun 2017 yaitu:

1. Penyempurnaan sistem rekrutmen SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan organisasi, baik dari sumber internal maupun eksternal dengan mengutamakan pencapaian strategi bisnis perusahaan.
2. Peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.
3. Perencanaan program assessment untuk kompetensi pegawai.
4. Meningkatkan program *training* dan pengembangan pegawai melalui pembentukan "*learning center*".
5. Melakukan pembinaan karir pegawai secara terarah, terprogram untuk mendapatkan kaderisasi pemimpin yang memiliki kompetensi, integritas, profesional, dan bertanggung jawab.
6. Implementasi budaya perusahaan yang baru untuk membentuk perilaku dan sikap kerja yang mengedepankan profesionalitas dalam pencapaian visi dan misi perusahaan
7. Melakukan penyesuaian remunerasi bagi pegawai agar dapat mempertahankan *purchasing power*.

HR Policy

Bank Sumsel Babel has established different types of policies that continuously be improved to create an effective and efficient management system that supports for the improvement of employee performance. Bank Sumsel Babel prepared various policies that became the focus of implementation in 2017, namely:

1. Improvement of HR recruitment system which was adjusted to the needs and development of the organization from both internal and external sources with emphasis on the achievement of corporate business strategies,
2. Improvement of HR competencies through education and training which was adjusted to the needs and development of the Company's business,
3. Planning an employee competence assessment program,
4. Improvement of employee training and development programs through the establishment of "*learning center*",
5. Conducting a directed and well-planned employee career development to obtain successors who have competence, integrity, professionalism and responsibility,
6. Implementation of the new corporate culture to shape work behavior and attitudes that promote professionalism in achieving the Company's Vision and Missions,
7. Making adjustments to employee remuneration in order to maintain purchasing power.

Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Instruksi Direksi No. 073/DIR/INS/2006 tanggal 18 April 2006 tentang Struktur Organisasi dan

HR Management Structure

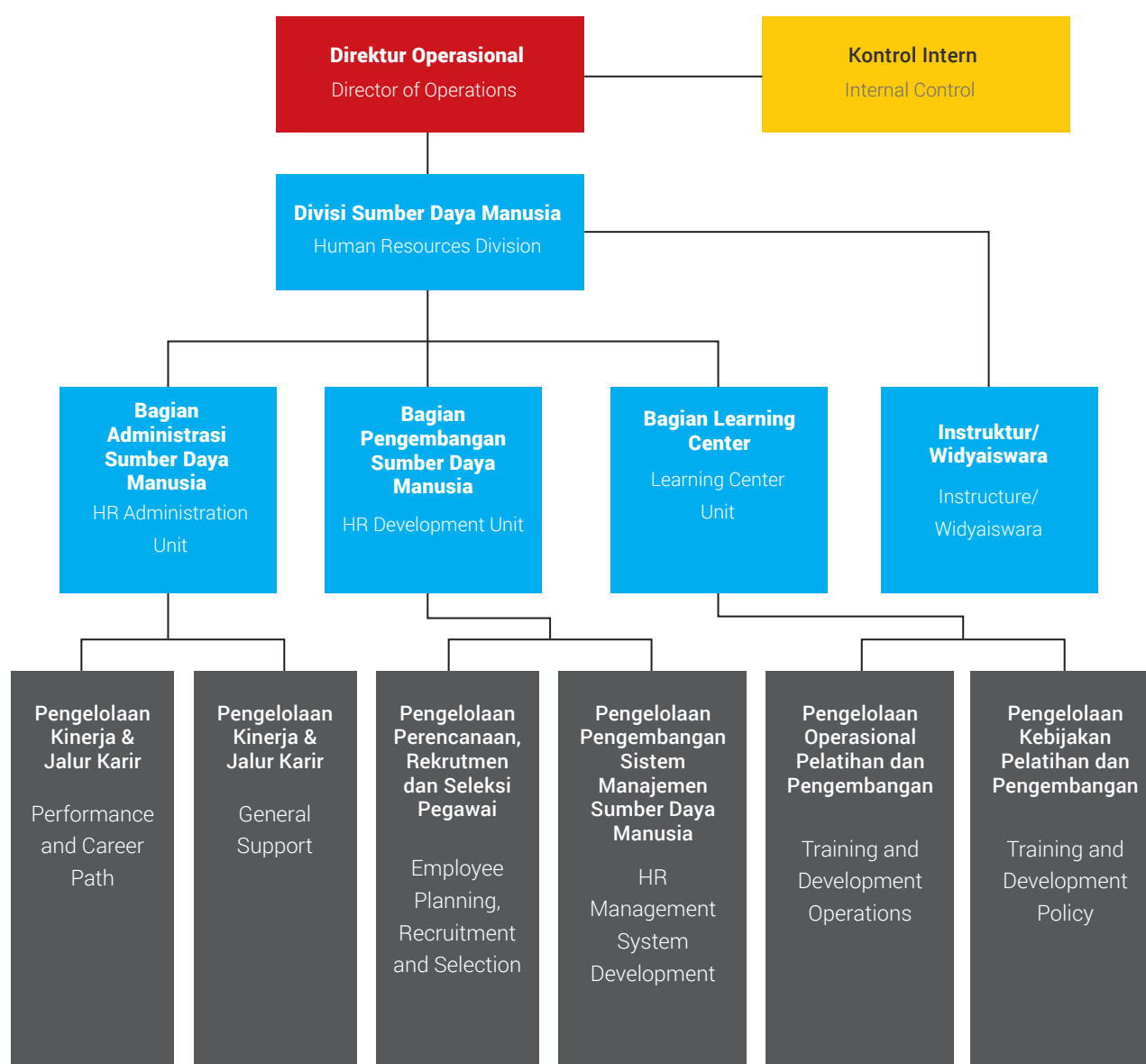
Under the BoD Instruction No. 073/DIR/INS/2006 dated April 18, 2006 on Organizational Structure and BoD

Instruksi Direksi No. 237/DIR/INS/2011 tanggal 28 Februari 2011 tentang Uraian Jabatan Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), Direksi menetapkan divisi yang membidangi sumber daya manusia. Berikut adalah struktur organisasi yang menjalankan fungsi SDM.

Instruction No. 237/DIR/INS/2011 dated February 28, 2011 on Job Description of Human Resources (HR) Division, the Board of Directors established a division in charge of human resources. Here is the organizational structure of HR management.

Struktur Organisasi Pengelola SDM

HR Management Structure



Sesuai Instruksi Direksi No. 532/DIR/INS/2015 tanggal 05 November 2015, Divisi Sumber Daya Manusia dikembangkan menjadi 3 bagian yang terdiri dari:

1. Bagian Administrasi yang terdiri dari Pengelolaan Kinerja & Jalur Karir dan Pengelolaan Penunjang Umum.

In accordance with the BoD Instruction No. 532/DIR/INS/2015 dated November 5, 2015, Human Resources Division is developed into 3 Sub-Divisions, namely:

1. Administration Sub-Division consisting of Performance & Career Path and General Support.

2. Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Pengelolaan Perencanaan, Rekrutmen dan Seleksi Pegawai dan Pengelolaan Pengembangan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia.
3. Bagian *Learning Center* yang terdiri dari Pengelolaan Operasional Pelatihan dan Pengembangan dan Pengelolaan Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan.

2. HR Development Sub-Division consisting of Employee Planning, Recruitment and Selection and HR Management System Development.
3. Learning Center Sub-Division consisting of Training & Development Operations and Training & Development Policy.

Profil Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia

Pengangkatan Pemimpin Divisi SDM Berdasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel Babel No. 58/DIR/KEP/2017 tanggal 11 April 2017.

Profile of HR Division Vice President

The appointment of HR Division Vice President is based on the BoD Decree No. 58/DIR/KEP/2017 dated April 11, 2017.



Pasehisman
Pemimpin
Divisi Sumber Daya Manusia
Vice President of Human
Resources

Warga Negara Indonesia, Lahir di Lampung Barat, 21 Juni 1963, 54 Tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya tahun 1989.

Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Lahat, Pemimpin Bagian Perencanaan, Pemimpin Satuan Sekretaris Perusahaan, Pemimpin Bagian Pengembangan SDM, Pemimpin Cabang Baturaja dan Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis.

Training yang pernah diikuti a.l. *Certified Professional Human Resource (CPHR)*, *Forum Group Discussion (FGD)* dan *Workshop Transformasi Human Capital* BPDSI, Pre Test TOEIC Angkatan 1, Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi TOEIC, Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko, Workshop Kebijakan Remunerasi Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 & SE OJK No.040/SE/OJK.03/2016

An Indonesian Citizen, born in West Lampung on June 21, 1963, 54 years old. He obtained his Bachelor of Economics in Accounting Degree from Universitas Sriwijaya in 1989.

Before serving as the Vice President of Human Resources, he has served as the Branch Manager of Lahat, Head of Planning, Head of Corporate Secretary, Head of HR Development and Branch Manager of Baturaja and Vice President of Strategic Planning.

He participated in several training, among others are Certified Professional Human Resources (CPHR), Forum Group Discussion (FGD) and Workshop on Human Capital Transformation by BPDSI, TOEIC Pre Test Batch 1, Presentation on TOEIC Materials & Certification, Refreshment of Risk Management Certification and Workshop on Remuneration Policy Based on POJK No.45/POJK.03/2015 & SE OJK No.040/SE/OJK.03/2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Sumber Daya Manusia

Tugas dan tanggung jawab Divisi SDM diuraikan sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan:
 - a. Penyusunan prakiraan SDM jangka pendek, menengah dan panjang,
 - b. Penyusunan rencana penerimaan pegawai dan mengelola pelaksanaannya,
 - c. Pengembangan dan penyempurnaan sistem pengelolaan sesuai perkembangan manajemen SDM,
 - d. Pengendalian BPP kepegawaian,
 - e. Penyusunan *Business Plan* dan Rencana Kerja dan Anggaran Divisi SDM,
 - f. Pengembangan Sistem Informasi SDM.
2. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan.
 - a. Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan (*Training and Development*),
 - b. Pengembangan dan Pemantauan budaya kerja.
3. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan:
 - a. Sistem penilaian prestasi kerja, jalur karir, promosi dan mutasi pegawai,
 - b. Pemantauan pelaksanaan kinerja pegawai termasuk pelaksanaan *coaching and counselling*,
 - c. Penyempurnaan jalur karir sesuai dengan perkembangan manajemen SDM modern.
4. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan:
 - a. Penyelesaian dan pembayaran administrasi dan fasilitas pegawai,
 - b. Dokumentasi/Administrasi kepegawaian Bank Sumsel Babel,
 - c. Mengelola *petty cash* Bank Sumsel Babel.
5. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Divisi Sumber Daya Manusia.

Duties and Responsibilities of HR Division

The duties and responsibilities of HR Division are as follows:

1. Being responsible for the management and implementation of:
 - a. Preparation of short-term, medium-term and long-term HR forecasts,
 - b. Preparation of recruitment planning and its implementation management,
 - c. Development and improvement of management system according to HR management development,
 - d. Control over BPP on staffing,
 - e. Preparation of Business Plan and Work Plan & Budget of HR Division,
 - f. Development of HR Information System.
2. Being responsible for the management and implementation of:
 - a. Training and Development Policy,
 - b. Work culture Development and Monitoring.
3. Being responsible for the management and implementation of:
 - a. Employee performance appraisal, career path, promotion and transfer systems,
 - b. Employee performance implementation monitoring including coaching and counseling,
 - c. Improvement of career paths in accordance with the development of modern HR management.
4. Being responsible for the management and implementation of:
 - a. Settlement and payment of employee administration and facilities,
 - b. Bank Sumsel Babel personnel Documentation/ Administration,
 - c. Bank Sumsel Babel petty cash management.
5. Managing the planning and development of organizational formation in HR Division.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2017, jumlah pegawai Bank Sumsel adalah sebanyak 2643 orang, menurun 1,01 % dibandingkan tahun 2016 sebanyak 2.670 orang. Terkait rincian komposisi pegawai telah diuraikan pada bagian Profil Perusahaan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia

Bank Sumsel Babel menyusun perencanaan SDM jangka panjang untuk mendukung rencana pengembangan bisnis sejalan tuntutan pembangunan daerah dan tuntutan pasar. Perencanaan SDM dibuat dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu perkiraan beban kerja, rencana pensiun pegawai, dan rencana anggaran yang ditinjau secara periodik.

Perencanaan SDM Bank Sumsel Babel dibuat sebelum tahun berjalan sebagai salah satu program kerja Divisi Sumber Daya Manusia. Perencanaan SDM meliputi perencanaan jumlah dan kualifikasi pegawai yang dibutuhkan pada tahun berjalan, analisis ketersediaan pegawai, dan analisis pemenuhan kebutuhan SDM.

Rekrutmen

Proses rekrutmen dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi *capacity gap* terkait kebutuhan terhadap tenaga kerja yang semakin meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dan diselenggarakan dengan strategi *deployment* yang dilakukan melalui penambahan pegawai yang dibutuhkan oleh Bank. Pelaksanaan rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan unsur suku, agama, ras, golongan, *gender*, atau kondisi fisik untuk berkontribusi di Bank Sumsel Babel. Selain itu, proses penerimaan pegawai baru dibantu oleh pihak ketiga untuk menjaga independensi.

Bank Sumsel Babel telah memiliki kriteria dan anggaran dalam melakukan proses rekrutmen. Kandidat pegawai diseleksi berdasarkan kriteria tersebut yang telah disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam level jabatan terkait.

HR Composition

In 2017, Bank Sumsel Babel had 2,643 employees or decreased by 1.01% from 2,670 employees in 2016. The details of employee composition have been described in the Company Profile section.

HR Planning

Bank Sumsel Babel has prepared a long-term HR planning to support the business development plan in line with the demands of regional development and market. HR planning is made by taking into account several factors, namely the estimated workload, employee pension plans and budget plans which is reviewed periodically.

HR planning of Bank Sumsel Babel is made before the current year as one of HR Division work plans. HR planning covers the number and qualifications of employees required in the current year, employee availability analysis, and HR needs fulfillment analysis.

Recruitment

Recruitment process is conducted as an effort to meet the capacity gap related to the growing need for workforce both in terms of quality and quantity and to align the process with the deployment strategy implemented through the addition of employees needed by the Bank. The recruitment process is conducted openly by providing equal opportunity to the applicants regardless of ethnicity, religion, race, class, gender or physical condition to contribute to Bank Sumsel Babel. In addition, the recruitment process is assisted by third parties in order to maintain independence.

Bank Sumsel Babel has had budget and criteria in conducting the recruitment process. Employee candidates are selected based on the criteria that have been adapted to the qualifications and competencies required for related position.

Tabel Rekrutmen Pegawai Tahun 2013-2017 (pegawai)
Table of Employee Recruitment in 2013 – 2017 (employee)

	2013	2014	2015	2016	2017
S3	1	-	-	-	-
S2	5	3	1	-	-
S1	181	30	42	276	16
D3	65	5	21	80	4
D1/SLTA	43	44	40	-	-
Jumlah - Total	295	82	104	357	20

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank Sumsel Babel melakukan program pengembangan pegawai untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan secara berkesinambungan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus, maupun program mutasi dan promosi. Pengembangan pengetahuan dan *skill* SDM dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi teknis masing-masing sehingga diharapkan dapat membentuk integrasi antara kompetensi SDM dengan *job specification*. Setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti program pengembangan ini yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dasar dan kompetensi teknis jabatan untuk mendukung pegawai melakukan yang terbaik dalam pekerjaan dan karir.

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel melaksanakan pelatihan dan pengembangan SDM sebanyak 372 kali. Rincian pelaksanaan pelatihan dan pengembangan telah diuraikan pada bagian Profil Perusahaan sebelumnya.

Kesempatan yang Sama Kepada Seluruh Pegawai

Bank Sumsel Babel memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh SDM untuk berkontribusi mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, tidak ada diskriminasi baik dari status kepegawaian, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Setiap SDM Bank Sumsel Babel diperlakukan sama baiknya sebagaimana Organ Inti Perusahaan. Setiap pegawai memiliki hak yang sama untuk berkompetisi, berkarya, berkembang, promosi dan hak fasilitas sesuai fungsi yang telah dipertimbangkan kebijakannya.

HR Development

Bank Sumsel Babel continuously conducts employee training and development to meet the competencies and skills required through education, training, special assignment or transfer and promotion programs. HR knowledge and skills development is done based on the core and technical competencies, thus integration between HR competencies and job specification can be established. Every employee has equal opportunity to participate in this development program which is adjusted to the needs of core and technical competencies to support the employees in doing their best at work and career.

Throughout 2017, Bank Sumsel Babel had held 372 HR training and development. Details on the implementation of training and development has been described in the Company Profile section.

Equal Opportunities to All Employees

Bank Sumsel Babel provides great opportunities for all HR to support business growth and development continuously. In its implementation, there is no discrimination of employment status, gender, age, and education. All employees are treated equally as the Company's Core Organs. Each employee has equal rights to compete, work, develop, get promoted and rights to benefits in accordance with the function of which policies have been considered.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Sumsel Babel merupakan Perusahaan yang bergerak dalam lingkungan kinerja yang tidak memicu banyak risiko kecelakaan kerja, namun Bank Sumsel Babel berusaha untuk memberikan perlindungan dalam bekerja, sehingga semua pihak dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

Bank Sumsel Babel berupaya memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja serta tercapainya kecelakaan nihil pada setiap unit kerja. Risiko yang diminimalisir berupa bahaya kebakaran, bahaya pencurian, dan fasilitas kesehatan. Penjelasan lebih lengkap terkait kesehatan dan keselamatan kerja adapada bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada tahun 2017 tidak terjadi kecelakaan kerja sebagaimana tahun sebelumnya.

Sistem Penilaian Kinerja

Keandalan SDM menjadi ukuran suksesnya pelaksanaan pengelolaan SDM. Bank Sumsel Babel menetapkan pengukuran kinerja terhadap seluruh SDM dengan metode penilaian berdasarkan output (hasil). Penilaian kinerja dilakukan secara berkala dalam rentang waktu 1 (satu) periode penilaian yaitu setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian dilakukan oleh atasan langsung (penilai) dengan *counter sign* atasan penilai.

Hasil pengukuran kinerja menjadi dasar pertimbangan untuk memberikan *reward* dan pengembangan karir pegawai seperti promosi dan rotasi, peningkatan remunerasi dan sebagainya. Juga menjadi dasar pemberian *punishment* seperti surat peringatan, penundaan kenaikan pangkat, demosi, mutasi sampai pemutusan hubungan kerja.

Penerapan *Reward* and *Punishment*

Pemberian *reward* and *punishment* merupakan dalam mendorong kinerja SDM atau pegawai agar bekerja secara optimal dan menghindari segala bentuk pelanggaran yang dapat mengganggu operasional Bank Sumsel Babel. *Reward* kepada pegawai sebagai bentuk apresiasi yang diberikan berupa pengembangan diri atau bonus. Pemberian apresiasi dilaksanakan dalam rangka memacu semangat bagi setiap pegawai untuk terus berkembang, berkompetisi dan menciptakan

Occupational Health and Safety

Bank Sumsel Babel is a company engaging in a work environment which has little risks of occupational accidents, however, Bank Sumsel Babel seeks to provide protection at work, so that all parties can perform the activities comfortably.

Bank Sumsel Babel seeks to meet the standards of occupational health and safety as well as the achievement of zero accident at each work unit. The minimized risks include risks of fire, theft, and health care facilities. Detailed explanation related to occupational health and safety can be seen in the CSR section.

In 2017, there were no occupational accidents occurred as in the previous years.

Performance Appraisal System

HR reliability reflects the successful implementation of HR management. Bank Sumsel Babel sets a performance appraisal for all HR based on output-based assessment method. Performance appraisal is conducted periodically within the span of one year period, i.e. once a year. The appraisal is carried out by direct supervisor (assessor) with a countersign by the assessor's superior.

The result of performance appraisal becomes the consideration basis for employee reward and career development such as promotion and rotation, increase in remuneration and so on. It also becomes the basis for imposing punishment from warning letters, delay in promotion, demotion, transfer to termination of employment.

Reward and Punishment

Reward and punishment are intended to encourage HR performance to work optimally and to avoid all forms of violations that can disrupt the Bank's operations. Reward is given in the form of self-development or bonus in order to spur the spirit of every employee to continue growing, competing and creating innovations. Reward is

berbagai inovasi. Pemberian *reward* dipertimbangkan atas pencapaian kinerja melalui Sistem Manajemen Kinerja berbasis Kompetensi dalam bentuk kenaikan gaji secara berkala.

Selain pemberian *reward*, Bank Sumsel Babel juga menerapkan *punishment* terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran dengan sanksi tertentu. Penentuan jenis sanksi didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan dan unsur perbuatan demi pelaksanaan organisasi yang terintegrasi serta mendorong tercapainya visi dan misi bersama. Jenis-jenis sanksi meliputi sanksi ringan, sanksi sedang, dan sanksi berat. Sanksi ringan meliputi peringatan tertulis, adapun sanksi sedang meliputi peringatan keras tertulis dan atau penurunan gaji, sedangkan sanksi berat berupa penurunan level dan atau diberhentikan.

Peningkatan Kesejahteraan

Perkembangan Bank Sumsel Babel harus disertai dengan kesejahteraan pegawainya, sehingga aspek kesejahteraan menjadi perhatian Bank Sumsel Babel agar pegawai dapat merasa amandan nyaman dalam bekerja serta termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi dan produktivitas kerja.

Bank Sumsel Babel memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada semua pegawainya telah berada di atas upah minimum provinsi di setiap area dimana Perusahaan beroperasi. Bank Sumsel Babel memberikan jaminan kesehatan kepada pegawai dan memastikan bahwa terdapat kesetaraan jaminan kesehatan bagi pegawai wanita dan pria. Bank Sumsel Babel juga memberikan tunjangan hari raya keagamaan kepada pegawai dengan besaran sesuai ketentuan perundang-undangan.

Program peningkatan kesejahteraan pegawai yang telah dilaksanakan Bank Sumsel Babel di tahun 2017, antara lain:

1. Pinjaman serba guna, pemberian fasilitas tanpa melihat tujuan penggunaannya atau bebas sesuai kebutuhan.
2. Pinjaman kepemilikan kendaraan, pemberian fasilitas pinjaman dengan tujuan penggunaan untuk pembelian kendaraan, baik melalui *dealer/showroom*, perorangan maupun pihak lainnya.

given based on the achievement of performance through Competency-based Performance Management System in the form of periodic salary increase.

Beside rewards, Bank Sumsel Babel also imposes punishment to employees committing violations. The type of sanction is determined by violations committed, impact and action elements, for the implementation of integrated organization in order to encourage the achievement of common vision and missions. The types of sanctions include Level 1 (mild) sanctions, Level 2 (moderate) sanctions, and Level 3 (heavy) sanctions. Mild sanctions include written warnings, while moderate sanctions include written warning and/or salary decrease and heavy sanctions are in the form of demotion and/or dismissal.

Welfare Improvement

The growth of Bank Sumsel Babel must be accompanied with the welfare of its employees, therefore employee welfare has also become the Bank's concern, where employees can feel safe and comfortable at work in order to continuously improve their performance and productivity.

Bank Sumsel Babel ensures that the minimum wages given to all employees are above the provincial minimum wages in every area where the Company operates. The Bank provides health care insurance to employees and ensures its equality for male and female employees. The Bank also provides religious holiday allowances to employees in accordance with the amount of statutory provisions.

The employee welfare programs that had been implemented by Bank Sumsel Babel in 2017, among others, were:

1. Multipurpose loans, provision of facilities regardless of their intended use or freely as needed,
2. Vehicle ownership loans intended for the purchase of vehicles either through dealer/showroom, individuals or others,

3. Pinjaman perumahan, pemberian fasilitas pinjaman dengan tujuan penggunaan untuk keperluan perbaikan/renovasi rumah, pembangunan rumah baru atau pembelian rumah, baik itu melalui developer, perorangan maupun pihak lainnya.
4. Penyesuaian gaji bagi pegawai *outsourcing* dan honorer.
5. Pemberian tunjangan operasional bagi seluruh Pimpinan Cabang, Wakil Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Cabang Pembantu.
6. Pemberian tunjangan konjungur bagi seluruh pegawai.
7. Pemberian *corporate reward* serta bonus kepada seluruh pegawai atas pencapaian target laba yang ditetapkan oleh manajemen.
8. Program pendidikan Pasca Sarja (S2), baik diluar maupun dalam negeri untuk pegawai.

3. Housing loans intended for home repair/renovation, new home construction or home purchase, either through developers, individuals or others,
4. Salary adjustment for outsourced and temporary employees,
5. Provision of operational allowances for all Branch Managers, Branch Deputy Managers and Sub-Branch Managers,
6. Conjunction allowance for all employees,
7. Provision of corporate rewards and bonuses to all employees on the achievement of profit targets set by the management,
8. Domestic and/or Overseas Postgraduate (S2) Program for employees.

Hubungan Industrial

Bank Sumsel Babel berupaya memenuhi hak pegawai dengan memberikan kebebasan bagi setiap pegawai untuk bergabung dalam serikat pekerja. Hal ini merefleksikan kepatuhan Bank Sumsel Babel dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, yang menjamin kebebasan semua pegawai untuk masuk dalam organisasi pegawai yang dikelola profesional sebagai sarana penghubung antara pegawai dan Perusahaan.

Serikat pekerja Bank Sumsel Babel juga telah menghasilkan produk berupa Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur hak dan kewajiban pegawai kepada Perseroan dan sebaliknya. Dokumen PKB mengikat pihak Manajemen Perseroan dan Serikat Pegawai Bank Sumsel Babel.

Rencana Pengembangan SDM di Tahun 2018

Bisnis utama Bank Sumsel Babel berkaitan langsung dengan pelayanan kepada nasabah yang mengedepankan SDM yang andal sebagai unsur utama. Oleh karena itu, bisnis menjadi sangat tergantung pada pengelolaan SDM yang berkesinambungan.

Industrial Relations

Bank Sumsel Babel provides freedom for employees to fulfill their right to join labor unions. This reflects the Bank's compliance with the Law No. 13 of 2003 on Manpower and Law No.21 of 2000 on Labor Union, which guarantee the freedom of all employees to enter an employee organization that is managed professionally as a means of communication between employees and the company.

Bank Sumsel Babel Labor Union has issued a Collective Bargaining Agreement (CBA) which regulates the rights and obligations of employees to the Company and vice versa. The CBA document binds the Company's Management and Bank Sumsel Babel Employee Unions.

HR Development Plan in 2018

The Bank's main business is directly related to services to customers that put forward reliable HR as its key element. Therefore, business continuity becomes very dependent on sustainable HR management.

Sebagai upaya memenuhi hal tersebut Bank Sumsel Babel melaksanakan program pengembangan yang berkelanjutan. Di tahun 2018 Bank Sumsel Babel telah menetapkan pengembangan SDM melalui beberapa langkah dan program yang secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penyempurnaan implementasi *employee self service* untuk fasilitas pegawai menggunakan aplikasi HRIS *Sunfish*.
2. Penyusunan *grand design* MSDM secara menyeluruh guna pengembangan/peningkatan kompetensi MSDM, baik dalam formulasi dan implementasi untuk mendukung strategis bisnis/perusahaan dengan remunerasi berbasis kinerja dan risiko.

In an effort to meet this condition, Bank Sumsel Babel implemented a sustainable development program. For 2018, Bank Sumsel Babel has established HR development through several measures and programs which in general are as follows:

1. Improving the implementation of Employee Self Service which is an employee facility using Sunfish HRIS application,
2. Preparing the overall HRM Grand Design for the development/improvement of HRM competencies both in the formulation and implementation to support business/corporate strategies with performance and risk-based remuneration.

Teknologi Informasi

Information Technology

Dalam era yang sangat pesat akan perkembangan teknologi, Bank Sumsel Babel senantiasa memaksimalkan kapasitas Teknologi Informasi (TI) untuk memberikan dukungan yang maksimal terhadap Bank Sumsel Babel dalam rangka melayani nasabah. Tingkat keandalan TI menjadi faktor penting karena bersangkutan erat pada tingkat kemudahan nasabah dalam mengakses produk dan layanan Bank Sumsel Babel. Oleh karena itu, Bank Sumsel Babel telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan keandalan sistem TI internal yang didukung dengan SDM yang kompeten. Dengan pengelolaan TI yang andal, akan memberikan dukungan kelancaran operasional sehingga meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat menciptakan kepuasan dan loyalitas nasabah.

In an era of technology with rapid development, Bank Sumsel Babel always optimizes the capacity of Information Technology (IT) to give maximum support for the Bank in order to serve customers. IT reliability level is an important factor for it closely related to the level of customer convenience in accessing the Bank's products and. Therefore, Bank Sumsel Babel has implemented various programs to improve the reliability of internal IT systems that are supported by competent HR. A reliable IT management will provide support for the smooth operations thus enhancing the quality of service to create customer satisfaction and loyalty.

Kebijakan Teknologi Informasi

Selain menjadi salah satu pendukung operasional, kandalan TI menjadi faktor *competitive advantage* Bank Sumsel Babel dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Oleh karena itu dibutuhkan tata kelola TI yang menyeluruh, maksimal, dan berkelanjutan. Tata kelola TI yang maksimal diperlukan acuan dan landasan yang jelas, sehingga seluruh langkah pengelolaan dapat termonitor dan dapat diimplementasikan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu upaya Bank Sumsel Babel dalam implementasi tata kelola TI adalah menyusun kebijakan berupa dokumen dan prosedur. Sampai saat ini, Bank Sumsel Babel telah memiliki perangkat kebijakan dan prosedur sistem informasi Perusahaan yang terdiri dari:

1. Rencana Strategic Teknologi Informasi
2. BPP Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi
3. Kebijakan Pengelolaan Penyedia Jasa
4. Kebijakan Manajemen Perubahan
5. Kebijakan Operasional Data Center
6. Kebijakan Pengamanan Informasi
7. Kebijakan *End User Computing*
8. Kebijakan Jaringan Komunikasi
9. Kebijakan *E-Banking*
10. Prosedur Pengelolaan Penyedia Jasa
11. Prosedur Manajemen Perubahan

IT Policy

In addition to being one of the operational supports, reliable IT is a competitive advantage of Bank Sumsel Babel compared to its peers. Therefore, a comprehensive, maximum, and sustainable IT governance is essential. A maximum IT governance requires clear reference and foundation, so that all management measures can be monitored and implemented as expected.

One of the Bank's efforts in implementing IT governance is by formulating policies in the form of documents and procedures. Until now, Bank Sumsel Babel has had a set of policies and procedures for corporate information system consisting of:

1. IT Strategic Plan,
2. BPP on IT Policies and Procedures,
3. Service Provider Management Policy,
4. Change Management Policy,
5. Data Center Operational Policy,
6. Information Security Policy,
7. End User Computing Policy,
8. Communication Network Policy,
9. E-Banking Policy,
10. Service Provider Management Procedure,
11. Change Management Procedure,

12. Prosedur Operasional Teknologi Informasi
13. Prosedur Pengelolaan Pengamanan Informasi
14. Prosedur *End User Computing*
15. Prosedur *E-Banking*
16. BPP Struktur Organisasi Teknologi Informasi,
17. BPP Tugas dan Tanggung Jawab Teknologi Informasi,

Bank Sumsel Babel secara rutin melakukan inisiatif perbaikan untuk mempertahankan kualitas layanan TI sehingga mencapai hasil yang lebih handal serta menghindari risiko reputasi dan risiko operasional.

12. IT Operational Procedure,
13. Information Security Management Procedure,
14. End User Computing Procedure,
15. E-Banking Procedure,
16. BPP on IT Organizational Structure,
17. BPP on IT Duties and Responsibilities.

Bank Sumsel Babel regularly takes improvement initiatives to maintain the quality of IT services so as to achieve more reliable results as well as to avoid reputational risk and operational risk.

Struktur Pengelola Teknologi Informasi

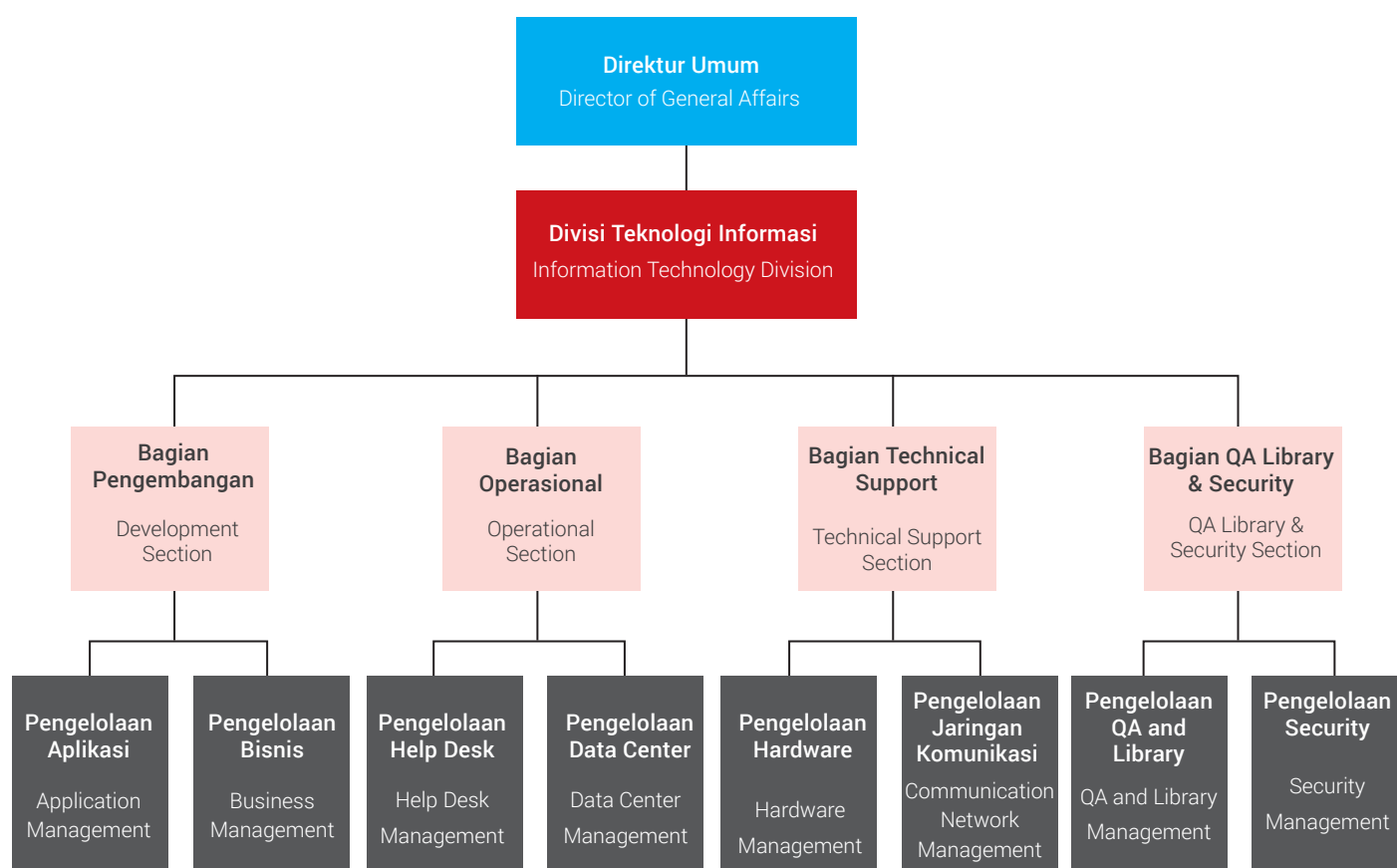
Pengelolaan TI dibawah koordinasi Direktur Umum dengan Pemimpin Divisi TI sebagai pelaksana harian yang dibantu oleh 4 Pemimpin Bagian terdiri dari Bagian Pengembangan, Bagian Operasional, Bagian Technical Support dan Bagian Quality Assurance Library dan Security.

IT Management Structure

IT Management is under the coordination of the Director of General Affairs with an IT Division Vice President as the day-to-day officer, assisted by 4 Section Heads consisting of Head of Development, Head of Operations, Head of Technical Support and Head of Library Quality Assurance & Security.

Struktur Organisasi Pengelola TI

IT Management Organizational Structure



Profil Pemimpin Divisi Teknologi Informasi

Pengangkatan Kepala Divisi Teknologi Informasi didasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel Babel No. 098/DIR/KEP/2014 tanggal 24 Juni 2014.

IT Division Vice President Profile

The appointment of IT Division Vice President is based on the BoD Decree No. 098/DIR/KEP/2014 dated June 24, 2014.



John Isman
Pemimpin Divisi Teknologi
Informasi
Vice President of Information
Technology

Warga Negara Indonesia, Lahir di Palembang, 27 Juni 1967, 50 tahun. Beliau memperoleh gelar S1 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pengalaman kerja sebagai Pemimpin Cabang Lubuk Linggau (2000), Pemimpin Cabang Pembantu Tanjung Enim (2002), Pengelola Settlement dan Rekonsiliasi Divisi Treasury (2003), Wakil Pemimpin Cabang Bidang Operasional Cabang Kapten A. Rivai (2004), Pemimpin Cabang Pangkal Pinang (2006), Pemimpin Bagian Audit Sistem dan Komputer Divisi Pengawasan Intern (2007), Pemimpin Bagian Perencanaan dan Anggaran (2008), Pemimpin Divisi Perencanaan (2011), Pemimpin Divisi Treasury dan International (2014), Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (2016) sampai sekarang.

Training yang pernah diikuti a.l. Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi Toeic; *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko : Panduan *Self Assessment Implementasi Good Corporate Governance* (GCG) Untuk Mencapai Peringkat Komposit 1 Atau 2; Seminar dan Silaturahmi Bank Panin, Seminar *Economic Outlook 2018*; Seminar *Life's Journey*; *Sharing Knowledge* APU PPT; Sosialisasi Impelemntasi Transaksi Non Tunai PEMDA; *Workshop The Future Work : Leading In Disruption And Digital Banking Decade* dan Antisipasi Krisis Siklus 10 Tahunan.

An Indonesian Citizen, born in Palembang on June 27, 1967, 50 years old. He obtained his Bachelor of Agriculture Degree from Universitas Sriwijaya.

He has served as the Branch Manager of Lubuk Linggau (2000), Sub-Branch Manager of Tanjung Enim (2002), Manager of Settlement and Reconciliation of Treasury Division (2003), Deputy Branch Manager in Operations of Kapten A. Rivai (2004), Branch Manager of Pangkal Pinang (2006)), Manager of System and Computer Audit of Internal Audit Division (2007), Head of Planning and Budget (2008), Vice President of Planning (2011), Vice President of Treasury and International Affairs (2014) and Vice President of Information Technology (2016 until now).

He participated in several training, such as Presentations on TOEIC Materials & Certification; Refreshment of Risk Management Certification: GCG Implementation Self-Assessment Guidelines to achieve Composite Rating 1 or 2; Seminars and Gathering with Bank Panin, Seminar on Economic Outlook 2018; Life's Journey Seminar; AML/CTF Knowledge Sharing; Socialization of Implementation of Non-Cash Transactions for Local Governments; Workshop on The Future Work: Leading in Disruption and Digital Banking Decade and Anticipation of 10-Year Cycle Crisis.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Teknologi Informasi

Uraian mengenai Fungsi Pokok Pengelola diuraikan sebagai berikut:

Pengelolaan Aplikasi

1. Melakukan Pengembangan Sistem Teknologi Informasi.
2. Melakukan pengembangan Fitur ATM
3. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Bagian Pengembangan

Pengelolaan Bisnis

1. Merencanakan dan menyusun pengelolaan sistem teknologi Informasi
2. Mengelola kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan system dan procedure dibidang delivery channel yang meliputi Internet Banking, ATM, dan Payment Point
3. Mengelola prosedur pemrosesan aplikasi pada pengelolaan Delivery Channel dan Data Base Bank Sumsel Babel.
4. Melakukan perencanaan dan pengembangan Internet Banking
5. Melakukan perencanaan dan pengembangan Fitur Payment Point
6. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Bagian Pengembangan

Pengelolaan Help Desk

1. Membuat, memperbarui, dan melaksanakan pedoman (*policies and procedure*) untuk meningkatkan kualitas layanan penanganan gangguan sistem komputerisasi.
2. Melakukan tata kelola terhadap semua pengaduan permasalahan sistem komputerisasi; melakukan analisa permasalahan dan melakukan perbaikan (*solve the problem*) dengan memperhatikan kelancaran operasional dan kaidah pengamanan data.

Pengelolaan Data Center

1. Mengelola kegiatan pengawasan terhadap seluruh sistem produksi, jaringan otomatisasi, administrasi security serta membuat prosedur pemasangan aplikasi baru
2. Memonitor bahwa seluruh proses pengoperasian sistem teknologi informasi berjalan sesuai kebutuhan

IT Division Duties and Responsibilities

The description of Principal Management Functions is as follows:

Application Management

1. Conducting IT System Development,
2. Developing ATM Features,
3. Planning and developing the organizational formation at Development Section.

Business Management

1. Planning and developing IT system management,
2. Managing activities related to the R&D of systems and procedures for Delivery Channel which include Internet Banking, ATM and Payment Point,
3. Managing application processing procedure in the management of Bank Sumsel Babel Delivery Channel and Data Base,
4. Planning and developing Internet Banking,
5. Planning and developing Payment Point Features,
6. Planning and developing the organizational formation at Development Section.

Help Desk Management

1. Creating, renewing, and implementing guidelines (*policies and procedures*) to improve the quality of service in handling computerized system disruption,
2. Implementing governance to all the problems of computerized systems; analyzing and solving the problems by taking into account the smooth run of operations and data security rules.

Data Center Management

1. Managing the monitoring of production systems, automation network, security administration and creating new application installation procedures,
2. Ensuring that the entire operations of IT system is running as required,

3. Mengelola kegiatan pengendalian masalah teknologi dan memberikan saran atau rekomendasi pemecahan masalah teknologi, baik di Cabang maupun di Kantor Pusat

Pengelolaan Hardware

1. Mengelola spesifikasi teknis pemenuhan kebutuhan *hardware* di Kantor Pusat dan Cabang Bank Sumsel Babel
2. Memonitor Hardware di Bank Sumsel Babel
3. Mengelola *maintenance hardware* Bank Sumsel Babel yang dilakukan oleh pihak ketiga

Pengelolaan Jaringan Komunikasi

1. Mengelola kegiatan pengawasan terhadap seluruh sistem produksi, jaringan otomasi, serta membuat prosedur pemasangan aplikasi baru
2. Mengelola spesifikasi teknis pemenuhan kebutuhan jaringan komunikasi di Bank Sumsel Babel
3. Mengelola kegiatan dukungan teknis, pengujian produk, pengawasan bidang *Operating System* (O/S) dan otomasi kantor
4. Mengelola *maintenance hardware* Bank Sumsel Babel yang dilakukan oleh pihak ketiga

Pengelolaan Quality Assurance & Library

1. Merencanakan, mengorganisir, mendelegasikan dan menjadwalkan semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pengujian dan pengawasan terhadap seluruh perubahan pada sistem,
2. Memastikan bahwa keseluruhan proses perubahan berjalan selaras dengan *framework* yang ada,
3. Memastikan jalannya *system development life cycle*,
4. Menatalaksanakan *library* untuk program (aplikasi dan *system program*), *sourcecode*, dokumentasi systems dan aplikasi beserta riwayat perubahan yang terjadi sesuai dengan ketentuan retensi yang berlaku,

Pengelola Security

1. Mengelola seluruh kegiatan pengawasan program *security awareness*
2. Mengelola kegiatan *hardening* terhadap peralatan untuk operasional Teknologi Informasi
3. Melakukan analisa terhadap gangguan atau potensi timbulnya gangguan *security*

3. Managing the monitoring of technological problems and providing advice or recommendations on troubleshooting, both at the Branches and Headquarters.

Hardware Management

1. Managing the technical specification to meet the hardware requirements at the Bank's Headquarters and Branch Offices,
2. Monitoring hardware at Bank Sumsel Babel,
3. Managing the Bank's hardware maintenance by third party.

Communication Network Management

1. Managing the monitoring of production systems, automation network, and creating new application installation procedures,
2. Managing the technical specification to meet the communication network requirements at Bank Sumsel Babel,
3. Managing technical support, product testing, Operating System (O/S) Supervision and office automation,
4. Managing the Bank's hardware maintenance by third party.

Quality Assurance & Library Management

1. Planning, organizing, delegating and scheduling all activities associated with the testing and monitoring of all changes to the system,
2. Ensuring that the whole process of changes goes in accordance with the existing framework,
3. Ensuring the smooth run of the system development life cycle,
4. Managing libraries for programs (applications and system programs), source code, system and application documentation as well as the history of changes taking place in accordance with the applicable provisions.

Security Management

1. Managing all monitoring activities of security awareness program,
2. Managing equipment hardening activities for IT operations,
3. Analyzing disruption or potential security disturbances.

Investasi di Bidang Teknologi Informasi

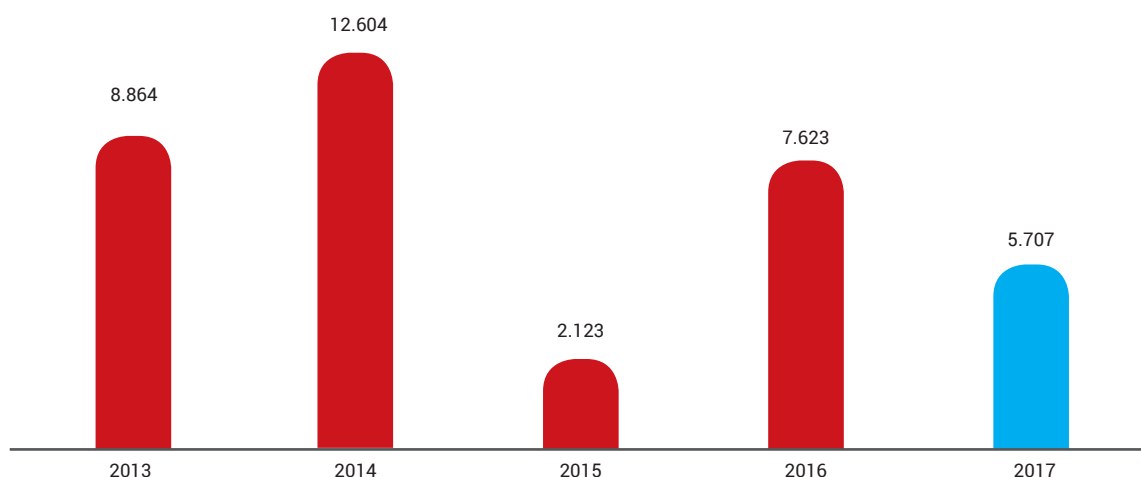
TI yang andal dibutuhkan infrastruktur yang memadai sehingga seluruh proses pengelolaan dapat berjalan dengan lancar dan semestinya. Oleh karena itu, Bank Sumsel Babel konsisten mengalokasikan sebagian dari pendapatan usaha untuk digunakan sebagai anggaran TI. Pada tahun 2017, total belanja modal Bank Sumsel Babel untuk pengembangan Teknologi Informasi sebesar Rp 5.707 juta berkurang dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 7.623 juta.

Investment in IT

A reliable IT requires adequate infrastructure so that the entire management process can run smoothly and properly. Therefore, Bank Sumsel Babel consistently allocates a portion of its revenue to be used as the IT budget. In 2017, the Bank's total capital expenditure for IT development amounted to Rp 5,707 million or decreased from Rp 7,623 million in 2016.

Grafik Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2013-2018 (Rp juta)

Chart of Capital Expenditure for IT in 2013-2017 (in Rp million)



Audit Teknologi Informasi

Bank Sumsel Babel melaksanakan audit terhadap TI untuk mengetahui keandalan sistem TI internal. Audit Teknologi Informasi merupakan audit tahunan yang wajib dilaksanakan sesuai dengan POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan TI oleh Bank Umum.

Audit dilaksanakan oleh auditor Eksternal pada tanggal 11 September 2017 sampai dengan 09 November 2017 mengenai Elektronik Banking, Untuk **pengukuran tata kelola TI terkait e-banking** digunakan *framework best practice COBIT 5* sedangkan untuk pengukuran risiko didasarkan pada POJK Nomor 38/POJK.03/2016 Sedangkan untuk **pengukuran e-Banking Maturity** digunakan *framework best practice* yang dikeluarkan oleh IDRBT (*Institute for Development and Research in Banking Technology*).

IT Audit

Bank Sumsel Babel performed IT audit in order to determine the reliability of internal IT system. IT Audit is a mandatory annual audit conducted in accordance with POJK No.38/POJK.03/2016 on the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

The audit was conducted by external auditors from September 11 to November 9, 2017 on Electronic Banking. To measure IT governance related to e-banking, the Bank used a best practice framework namely COBIT 5 while risks were measured based on POJK No. 38/POJK.03/2016. As for the measurement of e-Banking Maturity, the Bank used a best practice framework issued by IDRBT (*Institute for Development and Research in Banking Technology*).

Berdasarkan pelaksanaan audit *e-Banking* Bank Sumsel Babel tahun 2017, optimalisasi dapat dilakukan pada aspek:

1. Bank mengembangkan CRM dengan mengelaborasi fungsi operasional, analitikal dan kolaborasi sehingga pengembangan fitur/ *service* layanan *e-Banking* berorientasi pada kebutuhan nasabah dan tren bisnis. Data nasabah yang dikelola untuk dianalisis juga termasuk berdasarkan demografi, jumlah frekuensi dan nilai transaksi sehingga mendukung dalam upaya melakukan akuisisi, penetrasi, retensi nasabah. (Perlu dilakukan implementasi *integrated CRM (Customer Relationship Management)*)
2. Meningkatkan aktivitas marketing berbasis digital melalui media *website* Bank, media social, *broadcast* SMS dan lainnya sehingga penetrasi pasar dapat dilakukan secara efektif (Merambah Digital Marketing)

Pengembangan SDM di Bidang TI

Bank Sumsel Babel meyakini bahwa sistem TI yang berjalan optimal hanya dapat dikelola oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional. Oleh karena itu, Bank Sumsel Babel melakukan pengembangan sumber daya manusia di bidang TI untuk mendukung pelaksanaan sistem TI demi kelancaran proses bisnis internal diantaranya:

1. Mengikutsertakan Staff TI Bank ke dalam sejumlah training yang dibutuhkan dalam mengembangkan system dan aplikasi serta prosedur dokumentasi yang efektif
2. Mengikutsertakan ke dalam seminar-seminar terkait Trend IT saat ini

Rencana Pengembangan TI di Tahun 2018

Bank Sumsel Babel berkomitmen melakukan penyempurnaan sistem TI dari waktu ke waktu agar dapat menghadapi tantangan di masa depan, serta meningkatkan layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, Bank Sumsel Babel menetapkan target pengembangan secara rutin setiap tahun. Untuk tahun 2018 secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk/Fitur Layanan EDC bank sumsel babel
 - Mini ATM EDC (cek saldo, tarik tunai, transfer Antar Bank)

Based on the audit of Bank Sumsel Babel *eBanking* in 2017, optimization can be done on aspects:

1. The Bank develops CRM by elaborating operational, analytical and collaborative functions so that the development of *e-Banking* features/services is oriented towards customers' needs and business trends. Customer data managed for analysis also includes demographics, transaction frequencies and values so as to support the acquisition, penetration, retention of customers. (An integrated CRM implementation (*Customer Relationship Management*) is required),
2. Increase digital-based marketing activities through the Bank's website, social media, SMS and other broadcasts so that market penetration can be done effectively (*Exploring Digital Marketing*).

HR Development in IT

Bank Sumsel Babel believes that the optimal IT system can only be managed by reliable and professional human resources. Therefore, Bank Sumsel Babel develops HR in IT to support the implementation of IT systems for smooth internal business processes which include:

1. Engaging the Bank's IT Staff into a number of training required to develop effective systems, applications and documentation procedures,
2. Participating in seminars related to current IT trend.

IT Development Plan in 2018

Bank Sumsel Babel is committed to improving IT systems from time to time in order to face future challenges and improve services to consumers. Therefore, the Bank sets development targets annually. The 2018 IT Development Plan in general is as follows:

1. Developing EDC product/service features,
 - EDC Mini ATM (balance inquiry, cash withdrawal, Interbank transfer)

- EDC *Payment* (Telkomsel, Telkom, Indosat)
- 2. Layanan Mobile Banking
 - Pengembangan layanan *Mobile Banking* dengan fitur yang sama seperti layanan SMS Banking
- 3. Pengembangan Produk/Fitur Layanan SMS Banking
 - *e-ticketing* (Lion Air, Citilink, Air Asia)
- 4. Pengembangan Produk/Fitur Layanan ATM
 - *e-ticketing* (Lion Air, Citilink, Air Asia)
- 5. Pembayaran Kartu Kredit
 - Pengembangan Pembayaran Kartu Kredit
- 6. Pengembangan Layanan ATM
 - Implementasi Teknologi chip pada kartu debit
- 7. Kerjasama dengan Pihak Ketiga
 - Kerjasama dengan BPD Net
- 8. E-Reader KTP Elektronik
 - Pemanfaatan data kependudukan Dukcapil oleh Institusi Perbankan secara H2H

- EDC Payments (Telkomsel, Telkom and Indosat)
- 2. Mobile Banking Service,
 - Developing Mobile Banking service by providing the same features as in SMS Banking
- 3. Developing SMS Banking product/service features,
 - *e-ticketing* (Lion Air, Citilink, Air Asia)
- 4. Developing ATM product/service features,
 - *e-ticketing* (Lion Air, Citilink, Air Asia)
- 5. Credit Card payment,
 - Developing Credit Card payment
- 6. Developing ATM Services,
 - Implementing chip-based debit card
- 7. Cooperation with Third Parties,
 - Cooperation with BPD Net
- 8. E-Reader for E-KTP.
 - Utilization of Dukcapil demographic data by Banking Institutions (H2H)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



A photograph of a group of men in business suits shaking hands at a conference table. The men are smiling and appear to be in a formal setting. The background shows a large hall with other people and a screen displaying a building.

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

“Sebagai upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai dalam jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para *Stakeholders* (Pemangku Kepentingan), Bank Sumsel Babel berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten, berkesinambungan dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan bisnisnya.

In an effort to increase the effectiveness and efficiency in managing resources, maximize value in the long run and increase the Stakeholders' confidence, Bank Sumsel Babel is fully committed to improve the quality of Good Corporate Governance implementation consistently and continuously in every business activity.

”



Penghargaan GCG

GCG Award

Annual Report Award
tahun buku 2016
Annual Report Award for
Fiscal Year 2016



Penghargaan GCG

GCG Award

“Lembaga dengan Implementasi e-LHKPN Terbaik Tahun 2017” Hari Anti Korupsi Sedunia 2017 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

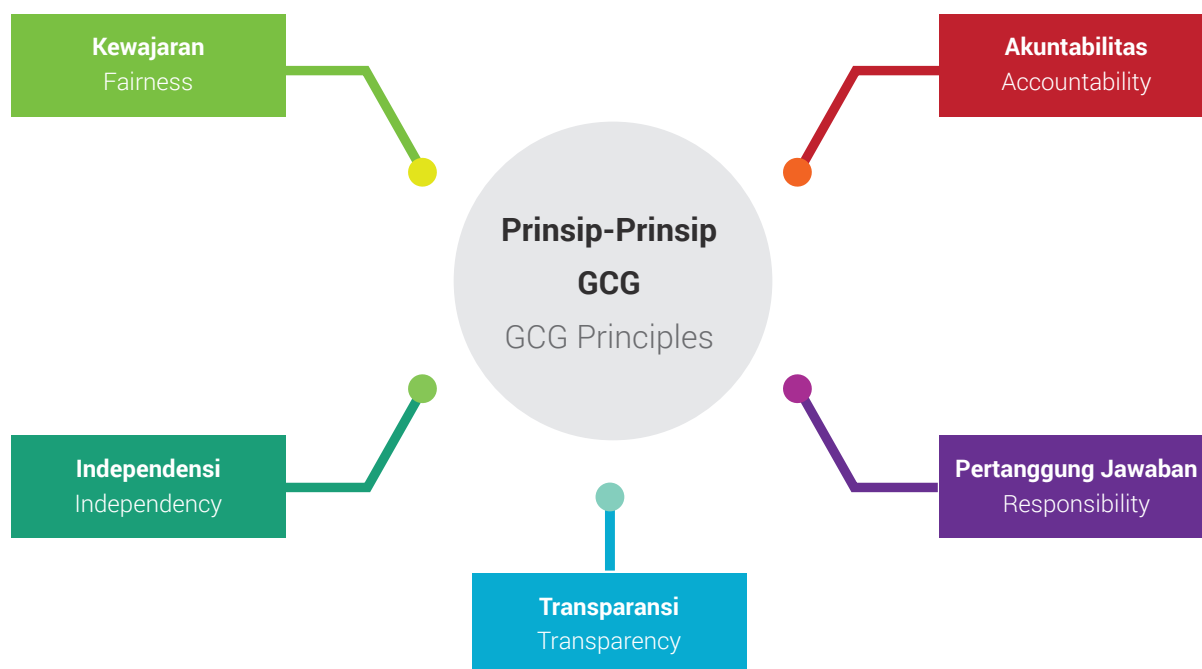
“Institution with Best e-LHKPN Implementation 2017” International Anti-Corruption Day 2017 by the Corruption Eradication Commission (KPK)

Pendahuluan

Bank Sumsel Babel meyakini dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten akan memperkuat posisi Bank dalam menghadapi persaingan bisnis, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai Bank dalam jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*. Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilaksanakan berdasar pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi), dan *Fairness* (Kewajaran).

Introduction

Bank Sumsel Babel believes that consistent implementation of Good Corporate Governance (GCG) will strengthen the Bank's position in the face of business competition, increase effectiveness and efficiency in managing resources, maximize the Bank's value in the long run and increase stakeholders' confidence. GCG is implemented based on the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.



Transparansi

Implementasi prinsip transparansi senantiasa diterapkan dalam segala aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang material dan relevan melalui akses yang dapat dipahami seluruh *stakeholders*. Informasi yang diberikan tidak mengabaikan aspek kehati-hatian dan aspek kerahasiaan. Bank Sumsel Babel menyediakan informasi secara tepat waktu, relevan, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders* melalui Laporan Tahunan, *Website* dan media lainnya serta menyediakan jalur komunikasi bagi *stakeholders* ke Perusahaan.

Akuntabilitas

Implementasi prinsip akuntabilitas mencerminkan kejelasan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh jajaran dibawahnya sehingga pengelolaan berjalan secara efektif dalam rangka mewujudkan keberlanjutan bisnis. Prinsip akuntabilitas diterapkan melalui pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan dan penyampaian Laporan Keuangan pada RUPS Tahunan.

Pertanggungjawaban

Implementasi prinsip pertanggungjawaban merupakan kesesuaian pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Bank Sumsel Babel senantiasa berupaya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat tercapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan diakui sebagai *Good Corporate Citizen*, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terpadu yang mencakup aspek pendidikan, sosial, lingkungan, dan masyarakat.

Independensi

Proses pengambilan keputusan dan pengelolaan Bank Sumsel Babel dilakukan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Untuk melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank

Transparency

Transparency principle is always applied in all business activities by providing material and relevant information through access that is understandable to all stakeholders. The information provided does not ignore the prudential and confidentiality aspects. Bank Sumsel Babel provides information in a timely, relevant, adequate, clear, accurate and comparable manner that is easily accessible and understood by Stakeholders through Annual Reports, Website and other media as well as provides communication channels for stakeholders to the Company.

Accountability

Accountability principle reflects the clarity of duties and responsibilities of each BoC and BoD member and all their subordinates so that the management runs effectively in order to realize business sustainability. The accountability principle is applied through BoD reporting to the BoC concerning the annual budget plan and joint evaluation of the Company's financial performance and the submission of Financial Statements at the Annual GMS.

Responsibility

Responsibility principle is the conformity of Company's management with the prevailing laws and regulations and sound corporate principles. Bank Sumsel Babel constantly strives to comply with legislation and carry out social and environmental responsibilities in order to achieve long-term business continuity and to be recognized as a Good Corporate Citizen, through an integrated Corporate Social Responsibility (CSR) program that covers education, social and environmental aspects.

Independensi

The decision making and management of Bank Sumsel Babel are conducted professionally without any conflict of interest and influence/pressure from any party. To implement GCG principles, Bank Sumsel Babel performs the Company's management independently so that the

Sumsel Babel melaksanakan pengelolaan Perusahaan secara independen sehingga masing-masing Organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kewajaran

Bank Sumsel Babel menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam memberikan perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku serta standar etika yang pantas dalam dunia usaha. Bank Sumsel Babel juga selalu menerapkan perlakuan yang setara baik kepada Publik (Pemegang Saham, Pemasok, Pelanggan, Komunitas, dan Pemerintah) dan pegawai. Dimana hubungan dengan Pegawai dijaga dengan memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai dalam berkarir dan melaksanakan tugas secara profesional tanpa membedakan suku, agama, golongan, dan *gender*.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Sumsel Babel memiliki komitmen penuh dan secara konsisten menegakkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengacu kepada beberapa ketentuan dan peraturan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi,
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003,
4. Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006,
5. Peraturan Bapepam IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan,
6. Peraturan Bapepam IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,

Company's Organs have no chance to dominate each other and can not be interfered by other parties.

Fairness

Bank Sumsel Babel applies the principles of fairness and equality by giving fair treatment to stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the appropriate ethical standards in the business world. Bank Sumsel Babel also applies equitable treatment to the Public (Shareholders, Suppliers, Customers, Community, and Government) and employees. The relationship with employees is maintained by giving equal career opportunities to employees and performing tasks professionally without distinguishing the race, religion, class and gender.

GCG Implementation Basis

In applying GCG practices, Bank Sumsel Babel is fully committed and consistently enforces GCG implementation with reference to several provisions and regulations, among others as follows:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company,
2. Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2001 on the Amendment to Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Corruption
3. Law of the Republic of Indonesia No. 15 of 2002 on Money Laundering as amended by Law No. 25 of 2003,
4. Indonesia GCG General Guidelines 2006,
5. Bapepam Rule No. IX.I.4, Attachment to Bapepam Chairman's Decision No: Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of Corporate Secretary,
6. Bapepam Rule No. IX.I.5, Attachment to Bapepam Chairman's Decision No: Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee,

7. Peraturan Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi,
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,
9. Anggaran Dasar Perusahaan

7. Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee,
8. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of GCG for Commercial Banks,
9. Company's Articles of Association.

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bagi Bank Sumsel Babel, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan, melainkan menyangkut seluruh elemen fundamental yang melandasi setiap aktivitas bisnis Perusahaan. Wujud komitmen Bank Sumsel Babel dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diaktualisasikan melalui nilai-nilai dan norma perilaku Bank yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan harian. Budaya tersebut diterapkan melalui proses internalisasi sistem dan prosedur serta pembentukan perilaku etis yaitu dengan:

1. Mengelola Bank Sumsel Babel sesuai budaya kerja "3S BRAVO" (*Solid, Service, Simple*) BRAVO merupakan singkatan dari *Becoming, Regional, Victory*, dalam rangka membangun prestasi dan produktivitas kerja para karyawan sehingga dengan "3S BRAVO", Bank Sumsel Babel akan mencapai Visi dan mewujudkan Misi dengan optimal,
2. Menerapkan secara konsekuen prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik bersama-sama dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan Pegawai,
3. Menghindari dan/atau mencegah terjadinya konflik kepentingan yang dapat merugikan Bank,
4. Memelihara dan menumbuhkembangkan Budaya Perusahaan termasuk budaya kerja dan budaya risiko sesuai Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Perusahaan, serta senantiasa bertindak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai bentuk komitmen dan keseriusan Bank Sumsel Babel dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Bank Sumsel Babel telah melakukan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung Tata Kelola Perusahaan yang Berkelanjutan, yaitu diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya dengan menyusun kebijakan dan Prosedur Pendukung, penyempurnaan Pedoman di

Commitment to GCG Implementation

For Bank Sumsel Babel, GCG implementation is not only to comply with laws and regulations, but to involve all fundamental elements underlying every business activity of the Company. The implementation of GCG at Bank Sumsel Babel is actualized through code of conduct which must be obeyed and applied in daily activities. The culture is implemented through the internalization of systems and procedures and the establishment of ethical behavior, by:

1. Managing Bank Sumsel Babel in accordance with the "3S BRAVO" (*Solid, Service, Simple - Becoming Regional Victory*) work culture in order to build work achievement and productivity of employees so that Bank Sumsel Babel will achieve its vision and realize its missions optimally,
2. Consistently implementing GCG principles together with the Shareholders, BoC, BoD, management, and employees,
3. Avoiding and/or preventing the occurrence of conflicts of interest that could harm the company.
4. Maintaining and developing the Corporate Culture including work and risk cultures in accordance with the Company's Code of Conduct, and always acting in accordance with the applicable regulations and legislation.

As a form its commitment to GCG implementation, Bank Sumsel Babel has conducted a series of activities that support sustainable GCG, which are manifested in various forms, among others by formulating supporting policies and procedures, improving the Guidelines in

seluruh fungsi, penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKP), Pelaporan jika terjadi Gratifikasi serta melakukan penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG *Assessment*) secara berkala.

all functions, submitting State Officials Wealth Report (LHKP), reporting gratification and performing GCG assessment periodically.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Sumsel Babel bukan hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Governance Outcome* merupakan manifestasi dari pelaksanaan *governance* oleh Bank yang dimulai dari *governance commitment* dan dilaksanakan melalui *governance structure* dan *governance process* secara terintegrasi. Sebagai implikasi dari *Governance Outcome*, Bank mampu memelihara kesehatan dan kemajuan secara berkelanjutan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan dari pemangku kepentingan. *Governance Outcome* merupakan indikator-indikator capaian atas pelaksanaan kegiatan Bank. Oleh karena itu *Governance Outcome* dapat dimanifestasikan dalam 6 prinsip dasar yaitu kesinambungan usaha, efisiensi, kemanfaatan bagi masyarakat, ketaatan terhadap peraturan, perlindungan konsumen, dan pelestarian lingkungan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bank Sumsel Babel mempunyai tujuan-tujuan strategis. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank mampu memelihara kesinambungan usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan Pemangku Kepentingan secara berkelanjutan,
2. Bank mampu mewujudkan efisiensi sebagai hasil dari kemampuan dan kapabilitas dalam mengelola Bank,
3. Bank mampu memberikan manfaat melalui berbagai kegiatan dan pelayanan bagi masyarakat dan perekonomian nasional,
4. Bank senantiasa mentaati segala peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal Bank sesuai dengan prinsip dasarnya sebagai lembaga kepercayaan,
5. Bank mampu melindungi kepentingan dan kebutuhan Nasabah sebagai konsumen,
6. Bank mampu berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

GCG Implementation Objectives

GCG implementation for Banks Sumsel Babel is not only to comply with the applicable legislation. Governance Outcome is the manifestation of the Bank's governance implementation starting from governance commitment that is implemented through integrated governance structure and process. As the implications of Governance Outcome, the Bank is able to maintain its soundness and progress continuously in order to meet the needs and expectations of stakeholders. Governance Outcome consists of performance indicators of the Bank's activities. Therefore, Governance Outcome may be manifested in the 6 basic principles, namely business sustainability, efficiency, benefit for society, compliance with regulation, consumer protection, and environmental preservation.

GCG implementation at Bank Sumsel Babel has strategic objectives as follows:

1. The Bank is able to maintain its business sustainability to meet the needs and expectations of stakeholders continuously,
2. The Bank is able to achieve efficiency as a result of its ability and capability in Bank management,
3. The Bank can provide benefits through a variety of activities and services for the community and the national economy,
4. The Bank always obeys all laws and its internal regulations in accordance with its basic principle as a trustworthy institution,
5. The Bank is able to protect the interests and needs of customers as its consumers,
6. The Bank is able to play an active role in maintaining and improving the social and environmental responsibility.

Kebijakan dan Pedoman Pendukung Tata Kelola Perusahaan

Bank Sumsel Babel telah memiliki kebijakan dan pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka mendukung berjalannya praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan dan pedoman tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pedoman *Code of Corporate Governance* (CoCG),
2. Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*),
3. Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*),
4. Piagam Komite Audit (Komite Audit *Charter*),
5. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN),
6. Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest/ Col*),
7. Pedoman Penerimaan Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi),
8. Piagam Internal Audit (Internal Audit *Charter*),
9. Pedoman Manajemen Risiko,
10. Pedoman Remunerasi dan Nominasi,
11. Pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR),
12. Pedoman Hubungan Koresponden,
13. Pedoman Strategi *Anti Fraud*,
14. Pedoman Perkreditan,
15. Pedoman Layanan Produk,
16. Pedoman Kepatuhan,
17. Pedoman Logistik dan Material,
18. Pedoman Sumber Daya Manusia.

Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Sebagai wujud penegakan prinsip transparansi, Bank Sumsel Babel melakukan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang merujuk pada Keputusan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) No: KEP.07/KPK/02/2005 dan perubahannya Peraturan KPK No. 07 tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pemeriksaan, dan Pengumuman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Pejabat yang wajib lapor LHKPN Bank Sumsel Babel adalah Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

Supporting Policies and Procedures for GCG Implementation

Bank Sumsel Babel has had guidelines and procedures to support the implementation of GCG practices, among others:

1. Code of Corporate Governance (CoCG),
2. Code of Conduct,
3. Board Manual,
4. Audit Committee Charter,
5. State Officials Wealth Reporting (LHKPN) Guidelines,
6. Conflicts of Interest (Col) Guidelines,
7. Gifts/Souvenirs and Entertainment Acceptance (Gratification) Guidelines,
8. Internal Audit Charter,
9. Risk Management Guidelines,
10. Remuneration and Nomination Guidelines,
11. Corporate Social Responsibility (CSR) Guidelines,
12. Correspondent Relationships Guidelines,
13. Anti-Fraud Strategy Guidelines,
14. Credit Guidelines,
15. Product Services Guidelines,
16. Compliance Guidelines,
17. Logistics and Material Guidelines,
18. Human Resources Guidelines.

State Officials Wealth Report (LHKPN)

As a form of enforcement of transparency principle, Bank Sumsel Babel submits State Officials Wealth Report (LHKPN) by referring to the Decision of the Corruption Eradication Commission (KPK) No: KEP.07/KPK/02/2005 and the amendment of KPK Regulation No. 07 of 2016 on Procedures for Registration, Inspection and Announcement of State Officials Wealth Report. The Bank's officials who are required to submit LHKPN are the BoC, Sharia Supervisory Board, BoD and Executive Officers.

Pihak yang terlibat dalam mengelola LHKPN Bank Sumsel Babel adalah Satuan Sekretaris Perusahaan dan Divisi Sumber Daya Manusia. Tugas tanggung jawab Satuan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai koordinator dan Divisi Sumber Daya Manusia yang bertugas melaksanakan pemutakhiran data, untuk selanjutnya proses penyampaian dan pengumuman LHKPN dilakukan secara langsung oleh pihak yang bersangkutan. Penyampaian LHKPN Bank Sumsel Babel disampaikan melalui e-LHKPN yang disediakan oleh KPK. Bank Sumsel Babel telah mendukung program KPK serta menerapkan kewajiban kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif dilingkungan Bank Sumsel Babel yang telah menerapkan e-LHKPN untuk melaporkannya sejak tahun 2013.

Pada tahun 2017, Pejabat Bank Sumsel Babel yang telah melaporkan LHKPN sebanyak 37 Pejabat dari total Jumlah Wajib Lapori LHKPN sebanyak 55 Pejabat.

Pada tanggal 12 Desember 2017 Bank Sumsel Babel menjadi salah satu penerima penghargaan sebagai Lembaga dengan Implementasi e-LHKPN Terbaik Tahun 2017 dalam acara Hari Anti Korupsi Sedunia 2017 dengan tema "Bergerak Bersama Memberantas Korupsi untuk Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera" yang diselenggarakan oleh KPK.

Program Pengendalian Gratifikasi

Gratifikasi dapat diartikan sebagai pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya, baik diterima dalam negeri maupun di luar negeri dan dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Ketentuan Pengendalian Gratifikasi Bank Sumsel Babel diatur dalam Surat Edaran (SE) Direksi No. 07/DIR/SE/2010 tanggal 24 Agustus 2010 tentang Gratifikasi dan Benturan Kepentingan yang direvisi menjadi Surat Keputusan (SK) Direksi No. 185/DIR/KEP/2016 tanggal 13 Oktober 2016 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Bank Sumsel Babel. Dimana dengan diberlakukannya ketentuan tersebut telah dibentuk Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang merupakan Unit Pelaksana Program Pengendalian Gratifikasi berdasarkan SK Direksi No. 185/DIR/KEP/2016 tanggal

The parties involved in managing the LHKPN of Bank Sumsel Babel are Corporate Secretary Unit and Human Resources Division. Corporate Secretary Unit acts as the coordinator while HR Division is in charge of data updating. The submission and announcement of LHKPN are conducted directly by the party concerned. LHKPN Bank Sumsel Babel is submitted through e-LHKPN provided by KPK. Bank Sumsel Babel has been supporting KPK program and applying obligations to the BoC, BoD and Executive Officers of Bank Sumsel Babel who have used e-LHKPN to submit their reports since 2013.

In 2017, there were 37 officials of Bank Sumsel Babel who submitted the LHKPN from a total of 55 compulsory reporting.

On December 12, 2017, Bank Sumsel Babel became one of the recipients of award as the Institution with Best Implementation of e-LHKPN 2017 in the event of International Anti-Corruption Day 2017 with the theme "Moving Together in Eradicating Corruption to Achieve Prosperous Society", organized by KPK.

Gratification Control Program

Gratification can be interpreted as a provision in the broad sense, including money, goods, rebate (*discount*), commissions, interest-free loans, travel tickets, lodging, tours, free medical treatment and other facilities, which are accepted either within the country or abroad and carried out with or without electronic means.

The provisions of Gratification Control in Bank Sumsel Babel are stipulated in the BoD Circular Letter (SE) No. 07/DIR/SE/2010 dated 24 August 2010 on Gratification and Conflict of Interest which was revised to BoD Decree (SK) No. 185/DIR/KEP/2016 dated October 13, 2016 on Gratification Control in Bank Sumsel Babel. These provisions underlie the establishment of Gratification Control Unit (UPG) which is the Implementation Unit of Gratification Control Program based on the BoD Decree No.185/DIR/KEP/2016 dated October 13, 2016. The unit is managed and attached to the functions and duties

13 Oktober 2016. Unit tersebut dikelola dan melekat pada fungsi dan tugas Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum yaitu Bagian Sekretariat dan Humas, khususnya Pengelolaan Sekretariat dan Protokol.

Salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terkait gratifikasi yaitu dengan adanya pengumuman di media cetak dan *website* Bank Sumsel Babel bahwa Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Pegawai Bank Sumsel Babel tidak menerima gratifikasi berupa *parcel*, bingkisan dan/atau hadiah lebaran dalam bentuk apapun, secara langsung maupun tidak langsung, termasuk pada Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1438 H.

of Corporate Secretary & Legal Affairs Division namely Secretariat & Public Relations Sub-Division, specifically Secretariat and Protocol Management.

One form of GCG implementation in relation to gratification is by announcing in print media and Bank Sumsel Babel website that the BoC, BoD and all employees of Bank Sumsel Babel do not receive gratification in the form of parcel, Eid present and/or gift in any form, directly or indirectly, including on Eid al-Fitr on Syawal 1, 1438 H.



Media
Sumatera Ekspres



Media
Sriwijaya Post



Media
Berita Pagi



Media
Bangka Post

Selama tahun 2017 tidak terdapat laporan gratifikasi yang terkait dengan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai Bank Sumsel Babel.

During 2017, there were no gratification reports relating to the BoC, BoD and all employees of Bank Sumsel Babel.

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance Assessment (GCG Rating)

Penilaian faktor Tata Kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip Tata Kelola, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan Tata Kelola pada Bank sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank

Bank Sumsel Babel melakukan penilaian penerapan Tata Kelola secara berkala sesuai dengan periode laporan penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu 2 (dua) kali dalam setahun serta melakukan penilaian pelaksanaan Tata Kelola sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

GCG rating is the assessment of Bank's management quality in implementing GCG Principles, taking into account the significance or materiality of an issue with respect to GCG implementation according to the scale, characteristics and complexity of the Bank's business.

Bank Sumsel Babel conducts GCG Rating periodically in accordance with Bank Rating period which is twice a year and with the Financial Services Authority Decree No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on GCG Implementation for Commercial Banks.

Kriteria yang Digunakan dalam Penilaian

Penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Bank Sumsel Babel menggunakan kriteria dan metodologi yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang terdiri dari 11 (sebelas) kriteria penilaian pelaksanaan Tata Kelola, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite,
4. Penanganan benturan kepentingan,
5. Penerapan fungsi kepatuhan,
6. Penerapan fungsi audit intern,
7. Penerapan fungsi audit ekstern,
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern,
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*),
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan internal,
11. Rencana strategis Bank.

Assessment Criteria

The GCG Rating at Bank Sumsel Babel uses criteria and methodology stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on GCG Implementation for Commercial Banks, which consist of 11 criteria:

1. Implementation of BoD duties and responsibilities,
2. Implementation of BoC duties and responsibilities,
3. The completeness and performance of Committee duties,
4. Conflicts of interest handling,
5. Implementation of compliance function,
6. Implementation of internal audit function,
7. Implementation of external audit function,
8. Implementation of risk management including internal control system,
9. Lending to related parties and large exposures,
10. Transparency of Bank's financial and non-financial conditions, GCG implementation report and internal reporting
11. Bank's strategic plans

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2017 dilakukan secara *self assessment* oleh masing-masing unit kerja terkait dan disampaikan kepada Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum.

Party Conducting the Assessment

GCG Rating in 2017 was conducted through self-assessment by each related work unit and submitted to Corporate Secretary and Legal Affairs Division.

Hasil Penilaian Tata Kelola

Berikut adalah *self assessment* Tata Kelola Bank Sumsel Babel.

GCG Rating Result

Here is the result of GCG self-assessment of Bank Sumsel Babel.

Tabel Hasil Self Assessment Tata Kelola Tahun 2016
Table of GCG Self-Assessment Result in 2016

Hasil Penilaian (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola GCG Self-Assessment Result			
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Rating Definition
Individual	3 (Cukup Baik) 3 (Fairly Good)	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum "Cukup Baik" . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	Reflects that the Bank's Management in general has implemented "Fairly Good" Corporate Governance. This is reflected from the adequate compliance with GCG principles. If there are weaknesses in the implementation of GCG principles, in general these weaknesses are fairly significant and require sufficient attention from the Bank's management.

Tabel Hasil Self Assessment Tata Kelola Tahun 2017
Tabel Hasil Self Assessment Tata Kelola Tahun 2017

Hasil Penilaian (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola GCG Self-Assessment Result			
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Rating Definition
Individual	3 (Cukup Baik) 3 (Fairly Good)	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum "Cukup Baik" . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	Reflects that the Bank's Management in general has implemented "Fairly Good" Corporate Governance. This is reflected from the adequate compliance with GCG principles. If there are weaknesses in the implementation of GCG principles, in general these weaknesses are fairly significant and require sufficient attention from the Bank's management.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Tahun Sebelumnya

Recommendations and Follow-up of the Previous Year's Assessment Results

Berikut adalah aspek rekomendasi aspek Dewan Komisaris dan aspek Direksi dari hasil penilaian tahun lalu:

Here are the recommendations on the BoC and BoD aspects based on the last year's assessment results:

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Tahun 2016

Table of Recommendations and Follow-Up of 2016 GCG Self- Assessment Results

Rekomendasi Recommendation	Status Tindak Lanjut Follow-up Status	Alasan Reason
Aspek Dewan Komisaris - BoC Aspect		
-	-	-
Aspek Direksi - BoD Aspect		
-	-	-

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan di Bank Sumsel Babel disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan dan best practices. Struktur dan mekanisme tata kelola ditetapkan untuk memastikan penyelenggaraan tata kelola perusahaan dapat berjalan efektif dengan pembagian peran, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur tata kelola perusahaan di Bank Sumsel Babel terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan.

Organ Utama Bank Sumsel Babel meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Syariah dan Direksi. Organ Pendukung Dewan Komisaris meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, Sedangkan Organ Pendukung Direksi terdiri dari Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Operasional, Komite *Asset & Liabilities* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Kepengurusan Bank Sumsel Babel menganut sistem 2 badan (*two tier board*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Hubungan kerja antara keduanya adalah hubungan *check and balances* secara independen dengan prinsip bahwa kedua badan tersebut mempunyai kedudukan yang setara.

Struktur tata kelola Bank Sumsel Babel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

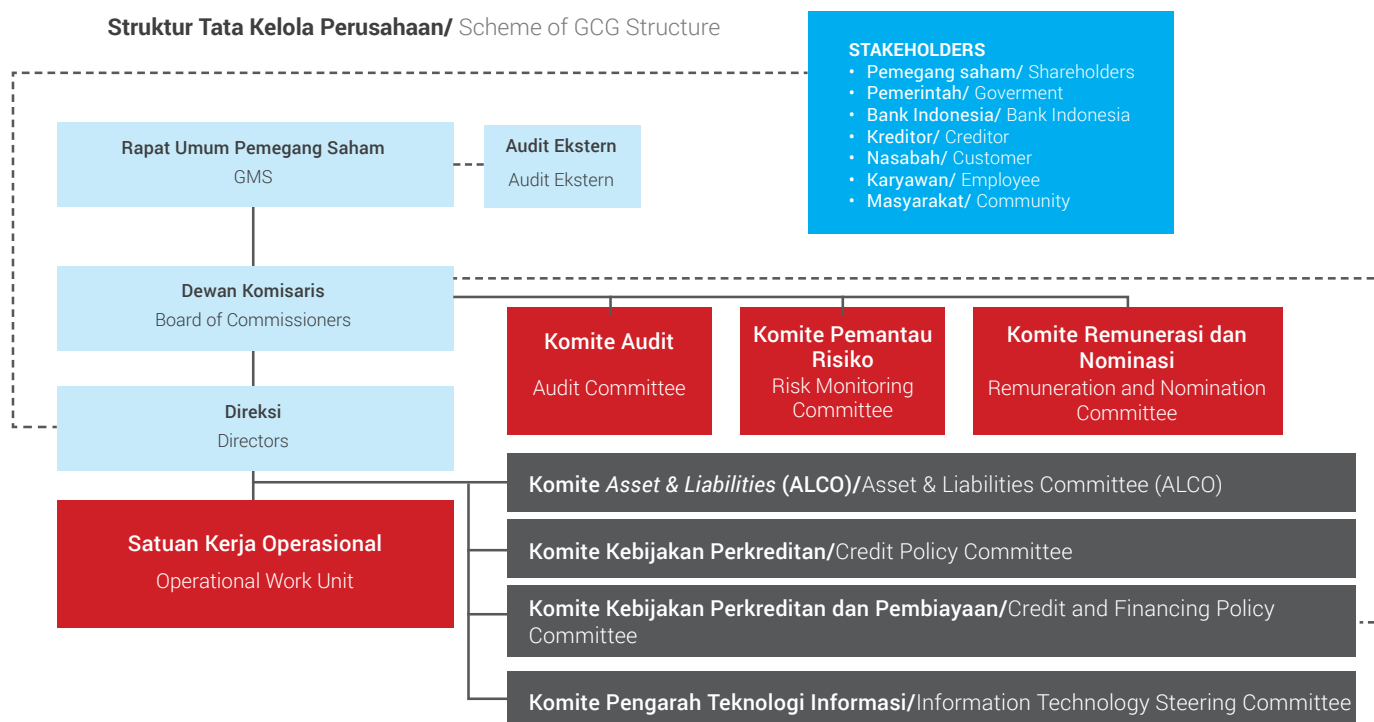
The Corporate Governance (GCG) structure and mechanism of Bank Sumsel Babel are formulated in accordance with the prevailing legislation, the Company's Articles of Association and best practices. They are established to ensure that GCG implementation can work effectively with clear division of roles, duties and responsibilities. The GCG structure of Bank Sumsel Babel consists of Main Organs and Supporting Organs.

The Main Organs of Bank Sumsel Babel include General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners/Sharia Supervisory Board and Board of Directors. The BoC Supporting Organs include Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, while the BoD Supporting Organs consist of Corporate Secretary, Operational Work Unit, Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee, Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee.

The management of Bank Sumsel Babel adopts two-entity system, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors with clear authority and responsibilities in accordance with their functions as instructed in legislation. Their work relationship is an independent check and balance relationship with the principle of equal standing.

The GCG structure of Bank Sumsel Babel can be seen in the following figure:

Struktur Tata Kelola Perusahaan/ Scheme of GCG Structure



Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Major and Controlling Shareholders of Bank Sumsel Babel are as follows:



Informasi lebih rinci telah dijelaskan di Bab Profil Perusahaan Bagian Struktur dan Komposisi Pemegang Saham pada Laporan Tahunan ini.

Detail information has been described in the Structure and Composition of Shareholders Section in Company Profile Chapter in this Annual Report.

Wewenang, Hak, dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank Sumsel Babel, berikut wewenang, hak dan tanggung jawab Pemegang Saham:

1. Pemegang saham seri A:
 - a. Mengeluarkan suara dalam rapat RUPS,
 - b. Memiliki hak khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris,
 - c. Dapat menukarkan sahamnya dengan saham seri B,
 - d. Menerima Dividen,
 - e. Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi yang didahulukan dari pemegang saham seri B.
2. Pemegang saham seri B:
 - a. Mengeluarkan suara dalam RUPS,
 - b. Menerima Dividen,
 - c. Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi.

Authority, Rights and Responsibilities of Shareholders

Based on the provisions of the Bank's Articles of Association, the authority, rights and responsibilities of Shareholders are as follows:

1. Series A shareholders:
 - a. Have voting rights at GMS,
 - b. Have a special right to propose the nomination of BoD and BoC members,
 - c. Can redeem their shares with series B shares,
 - d. Receive Dividends,
 - e. Receive the remaining proceeds of liquidation which takes precedence over series B shareholders.
2. Series B shareholders:
 - a. Have voting rights at GMS,
 - b. Receive Dividends,
 - c. Receive the remaining proceeds of liquidation.

Rapat Umum Pemegang saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

General Meeting of Shareholders (GMS) is a company's organ which holds supreme authority in the company and all powers that are not granted to the Board of Commissioners or Directors.

GMS is a forum for shareholders to take important decisions for the Company, with regard to the provisions of the Articles of Association and legislation. The decisions made at the GMS are based on the interest of the company's business in the long run.

Jenis Penyelenggaraan RUPS

Sejalan dengan Anggaran Dasar Bank Sumsel Babel, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya atau lebih dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Type of GMS

As stated in the Articles of Association of Bank Sumsel Babel, GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM):

RUPS Tahunan

RUPS Tahunan adalah Rapat Umum Pemegang Saham yang rutin dilakukan setiap tahun, RUPS Tahunan umumnya membahas Persetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Laporan keuangan dan ditetapkan penggunaan laba, jika Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Annual GMS (AGM)

AGM is a General Meeting of Shareholders that is regularly held each year, generally discusses the Approval of Annual Report, Ratification of Financial Statements and establishment of the use of earnings, if the Company has positive retained earnings.

RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara yang telah ditentukan dalam RUPS Tahunan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

Extraordinary GMS (EGM)

EGM can be held at any time based on the need to discuss and decide the agenda that has not been determined in the AGM, with regard to legislation and the Articles of Association.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Tempat dan Pemanggilan RUPS

Sebelum RUPS dilaksanakan, akan dilakukan pemanggilan dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan surat tercatat. Dalam panggilan RUPS dicantumkan tanggal, waktu, tempat, dan mata acara rapat disertai memberitahukan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perusahaan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan. Agenda RUPS dapat ditambah sesuai kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dapat dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS. Selama RUPS berlangsung acara dipimpin oleh Pemegang Saham.

Sesuai yang tercantum di Anggaran Dasar, tempat dilaksanakan RUPS yaitu diadakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di Perusahaan melakukan kegiatan usahanya yang utama yang terletak di wilayah Negara Republik Indonesia.

Tata Tertib Penyelenggaraan RUPS

1. RUPS dapat dilangsungkan apabila kuorum kehadiran sebagaimana disyaratkan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) telah dipenuhi,
2. Pemegang Saham dapat diwakili oleh Pemegang Saham lain atau orang lain dengan surat kuasa sesuai ketentuan pasal 85 UUPT berserta perubahannya,
3. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pegawai Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara,
4. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup yang tidak ditandatangani dan pemungutan suara mengenai hal lain dilakukan secara lisan, kecuali apabila pemimpin rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari 1 atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili sedikitnya 10% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat,

GMS Procedures

GMS Place and Invitation

Before the GMS is held, the participants will be invited in a period of at least 14 days prior to the date of the GMS, excluding the date of invitation and the date of the GMS. The invitation is done by sending registered letter, informing the date, time, place, and agenda of the GMS. It also informs that the material for the GMS is available at the Company's office from the date of invitation to the date of the GMS. The agenda for the GMS can be added as needed and as long as it does not oppose the interests of the company and after being approved by the GMS participants. GMS is led by the Shareholders.

As stated in the Articles of Association, the GMS is held at the Company or where it conducts its main business activities within the territory of the Republic of Indonesia.

GMS Code of Conduct

1. GMS can be held if the quorum required in the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT) has been fulfilled,
2. A shareholder may be represented by another Shareholder or other person with power of attorney in accordance with article 85 of UUPT along with its amendments,
3. Members of the BoD, BoC and employees of the Company may act as the proxy at the meeting, however their votes are not counted in the voting,
4. A voting on individual is done with unsigned secret ballots while voting on other matters is done orally, unless the chairman decides otherwise without objection from one or more shareholders who together represent at least 10% of the total shares with valid voting rights cast at the meeting,

5. Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS,
 6. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS seaiman ditentukan dalam pasal 87, pasal 88, pasal 89 UUPT beserta perubahannya dan/atau peraturan perundang-undangan terkait lainnya,
 7. Pemegang Saham dapat mengambil keputusan di luar RUPS dan dilakukan sesuai dengan ketentuan pasal 91 UUPT beserta perubahannya.
5. Invalid voting papers or votes are considered non-existent and not counted in determining the number of votes cast at the GMS,
 6. All decisions are taken by consensus, in the case of no agreement is reached then the decision is taken by polling the affirmative votes of the total votes cast at the GMS as set out in Article 87, 88 and 89 of UUPT and its amendments and/or other related legislation,
 7. Shareholders may make decisions outside of the GMS which is conducted in accordance with the provisions of Article 91 of UUPT and its amendments.

Penyelenggaran RUPS

Pada tahun 2017 Bank Sumsel Babel menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak satu kali dan RUPS Luar Biasa sebanyak dua kali. Berikut adalah tabel penyelenggaraan RUPS selama tahun 2017:

GMS Organization

In 2017, Bank Sumsel Babel organized 1 AGM and 2 EGM. The organization of the GMS during 2017 can be seen in the following table:

Tabel Penyelenggaraan RUPS Tahun 2017

Table of GMS in 2017

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda		Keputusan Decision	
RUPS Tahunan Annual GMS	28 Februari 2018 February 28, 2018	1. Pengesahan agenda RUPS Tahun Buku 2016, 2. Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016 yang disampaikan oleh Direktur Utama Perseroan, 3. Pandangan Umum Peserta Rapat atas Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016, 4. Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016, pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi, serta pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, 5. Persetujuan penggunaan laba perseroan untuk tahun buku 2016,	1. Ratification of Agenda of GMS for FY 2016, 2. Corporate Annual Report for FY 2016 submitted by the President Director, 3. General Reviews of the Corporate Annual Report for FY 2016 by meeting participants, 4. Ratification of Corporate Annual Report for FY 2016, Balance Sheet & Income Statement and BoC supervisory report, 5. Approval of the use of the Company's Earnings for FY 2016,	1. Menerima Laporan Pertanggungjawaban Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016 yang disampaikan Direktur Utama Perseroan mengenai keadaan jalannya Perseroan dan hasil yang telah dicapai selama Tahun Buku 2016, yaitu: a. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Tahun Buku 2016, b. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, c. Menyetujui Pemindahan cadangan tujuan menjadi cadangan umum untuk menjaga kondisi permodalan Bank Sumsel Babel, sebagai tindak lanjut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016, tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016, tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, d. Penyampaian laporan bahwa Bank Sumsel Babel ditunjuk sebagai entitas utama yang termasuk dalam konglomerasi keuangan antara Bank Sumsel Babel dengan Bank Perkreditan Rakyat Sumsel (<i>sister company</i>) sebagai tindak lanjut POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan,	1. To accept Corporate Annual Report for FY 2016 submitted by the President Director on the state of the Company and the achievements throughout 2016, which are: a. Ratifying the Balance Sheet and income Statement for FY 2016, b. Ratifying BoC Supervisory Report. c. To approve the transfer of appropriated reserves to general reserves to maintain the capital condition of Bank Sumsel Babel, following POJK No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, d. To submit reports that Bank Sumsel Babel was designated as the main entity included in the financial conglomerates between Bank Sumsel Babel and BPR Sumsel (Sister Companies) following POJK No. 17/POJK.03/2014 dated November 19, 2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		6. Pemindahan cadangan tujuan menjadi cadangan umum untuk menjaga kondisi permodalan Bank Sumsel Babel (menindak lanjuti POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,	6. Transfer of appropriated reserves to general reserves to maintain the capital condition of Bank Sumsel Babel (Following POJK No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks,
		7. Pelaporan kepada Pemegang Saham bahwa Bank Sumsel Babel dan Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan merupakan perusahaan terelasi (<i>sister company</i>) yang termasuk dalam konglomerasi keuangan. (menindaklanjuti POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 11 November 2014 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan),	7. Reporting to the shareholders that Bank Sumsel Babel and Rural Bank of South Sumatera are Sister Companies which are included in the financial conglomerates (Following POJK No. 17/POJK.03/2014 dated November 19, 2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates,
		8. Laporan pengangkatan Direktur Pemasaran Perseroan yang dilakukan Pemegang Saham Terbesar terhitung sejak tanggal pengangkatan sesuai akta No. 29, tanggal 17 Januari 2017.	8. Report on the appointment of Director of Marketing by Major Shareholders as of the date of appointment in accordance with the deed No. 29 dated January 17, 2017.
		e. Menyetujui perubahan pemberian Tantiem kepada Pengurus Perseroan sebagaimana yang termuat pada putusan point I angka 4 halaman 27 Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2016 No. 67 tanggal 16 Februari 2016 yang dibuat oleh Elmadiantini, Sarjana Hukum, Notaris di Palembang, yang semula sebesar 5% setelah adanya hasil kajian KRN (Komite Remunerasi dan Nominasi) diputuskan menjadi sebesar 3,25% dan Jasa Produksi perseroan dari semula sebesar 10% menjadi 11,75% dari laba bersih perseroan, yang dibebankan atau diperhitungkan sebagai biaya Pcrseroan pada tahun berjalan terhitung sejak Tahun Buku 2016 dan berlaku juga untuk tahun-tahun berikutnya.	e. To approve the amendment concerning Tantiem for the Company's Management, as stated in point I number 4 page 27 of Minutes of the GMS for FY 2106 No. 67 dated February 16, 2016 made by Elmadiantini S.H., a Notary in Palembang; from originally 5% to 3.25% after the result of KRN study and the company's production service from originally 10% to 11.75% of the Company's net profit charged or calculated as the cost of the company in the current year as of the FY 2016 and will be valid for the following years.
		Selanjutnya menyatakan <i>acquitt et de charge</i> serta memberikan pembebasan sepenuhnya pertanggungjawaban kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk operasional Tahun Buku 2016.	Furthermore, to fully release and discharge the BoD and BoC of Bank Sumsel Babel for the operations in FY 2016.
		2. Menyetujui penggunaan perolehan Laba Perseroan untuk Tahun Buku 2016, dengan alokasi sebagai berikut: 1) Dividen 50%, 2) Cadangan Umum 49%, 3) Subsidi Mitra 1%.	2. To approve the use of the company's earnings for FY 2016 with the following allocations: 1. Dividends 50%, 2. General Reserves 49%, 3. Partner Subsidy 1%.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda		Keputusan Decision	
RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	28 Februari 2017 February 28, 2017	1. Pengesahan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, 2. Laporan pengangkatan Direktur Pemasaran Perseroan terhitung sejak tanggal pengangkatan sesuai dengan akta Pemyataan Keputusan Rapat tanggal 17 Januari 2017 No. 29, yang dibuat dihadapan Elmadiantini, Sarjana Hukum, Notaris di Palembang, 3. Lain-lain.	1. Ratification of Agenda of Extraordinary GMS, 2. Report of the appointment of Marketing Director as of the appointment date in accordance with the Deed of Meeting Decision dated 17 January 2017 29, which was made before Elmadiantini, S.H., a Notary in Palembang, 3. Etc.	1. Persetujuan Rapat atas Agenda yang akan dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan. 2. Menyetujui Pelaporan dan Penegasan kembali pengangkatan saudara Antonius Prabowo Argo selaku Direktur Pemasaran Perseroan yang telah dilakukan Pemegang Saham Terbesar, berdasarkan kewenangan yang diberikan yang termuat pada Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 68 tanggal 16 Februari 2016 yang dibuat oleh Elmadiantini, Sarjana Hukum, Notaris di Palembang dan sekaligus mengesahkan segala tindakan Direktur Pemasaran sejak diangkat berdasarkan akta Pemyataan Keputusan Rapat Nomor 29 tanggal 17 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Elmadiantini, Sarjana Hukum, Notaris di Palembang. 3. Memberhentikan dengan hormat Tuan Muhammad Iskandar selaku Direktur Umum Perseroan, terhitung sejak diputuskannya dalam Rapat ini, dan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya selama menjalankan tugas dalam Perseroan, serta kepadanya diberikan pembebasan dan pelunasan (<i>equit et de charge</i>) sepenuhnya atas segala tindakannya yang berkenaan dengan jabatannya selama menjabat kedudukannya dalam Perseroan.	1. To approve the Agenda to be discussed and resolved in the Extraordinary GMS. 2. To approve the Reporting and Reaffirmation of the appointment of Mr. Antonius Prabowo Argo as Marketing Director which has been conducted by the Major Shareholders, based on the authority granted in the Deed of Minutes of EGM No. 68 dated February 16, 2016 made by Elmadiantini, S.H., a Notary in Palembang and at the same time to validate all actions of Marketing Director since his appointment based on the Deed Meeting Decision No. 29 dated January 17, 2017 made before Elmadiantini, S.H., a Notary in Palembang. 3. To dismiss with honor Mr. Muhammad Iskandar as the Director of General Affairs, as of the date of Meeting decision and to acknowledge his services during his term of office in the Company, as well as to fully release and discharge his actions relating to his position during his term of office in the Company. To approve the nomination of Mr. Samiluddin, as the successor of the Director of General Affairs and subsequently to appoint the concerned, after the fulfillment of the requirements set by OJK.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		Untuk sementara jabatan Direktur Umum Perseroan dirangkap dan dijabat oleh Direktur Utama, sampai dengan pengangkatan penggantinya. Sehingga untuk selanjutnya Susunan Direksi Perseroan sebagai berikut: • Direktur Utama merangkap Direktur Umum: Muhammad Adil • Direktur Kepatuhan: Rozi A. Sabil • Direktur Pemasaran: Antonius Prabowo Argo • Direktur Operasional: Mertolihan Selanjutnya, setelah Pencalonan Tuan Samiluddin tersebut memenuhi Persyaratan dari OJK, maka selanjutnya Rapat memberikan kuasa sepenuhnya kepada Pemegang Saham Terbesar yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk menetapkan dan mengangkat Tuan Samiluddin, dalam Jabatan selaku Direktur Umum Perseroan, yang akan dituangkan dalam akta Notaris.	For the time being, the Director of General Affairs' position is concurrently held by the President Director, until the appointment of his successor. Therefore, the BoD's composition is as follows: • President Director concurrently Director of General Affairs: Muhammad Adil • Director of Compliance: Rozi A. Sabil • Director of Marketing: Antonius Prabowo Argo • Director of Operations: Mertolihan Furthermore, after the Nomination of Mr. Samiluddin meets OJK Requirements, the next Meeting gives full power to Major Shareholders namely South Sumatera Provincial Government to establish and appoint Mr. Samiluddin, as the Director of General Affairs of the Company, which will be stated in a Notarial Deed.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda		Keputusan Decision	
RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	20 Desember 2017 December 20, 2017	1. Pengesahan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, 2. Pemberhentian dengan hormat Tuan Mertolihan selaku Direktur Operasional Perseroan, sejak tanggal 2 Agustus 2017 dan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya selama menjalankan tugas dalam Perseroan, serta kepadanya diberikan Pembebasan dan Pelunasan (<i>equit et de charge</i>) sepenuhnya atas segala tindakannya yang berkenaan dengan jabatannya selama menjabat kedudukannya tersebut dalam Perseroan, 3. Pengesahan terhadap pemberian kewenangan dan rangkap jabatan kepada Direktur Umum untuk menjalankan tugas sebagai Direktur Operasional dan Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah (Direktur UUS) sampai dengan ditetapkan dan diangkatnya Direktur Operasional (termasuk yang menjalankan jabatan selaku Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah),	1. Ratification of Agenda of Extraordinary GMS , 2. Dismissal with honor of Mr. Mertolihan as the Director of Operations as of August 2, 2017 and acknowledgement of his services during his term of office in the Company, as well as the full release and discharge for all his actions relating to his position during his term of office in the Company, 3. Approval on the granting of authority and dual positions to the Director of General Affairs to perform duties as Director of Operations and SBU Director until the appointment of Director of Operations (who also serve the position of SBU Director),	1. Menyetujui dan mengesahkan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa; 2. Memberhentikan dengan hormat Tuan Mertolihan selaku Direktur Operasional Perseroan, sejak berakhirnya masa jabatan yang bersangkutan, terhitung mulai tanggal 02 Agustus 2017 dan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasa selama menjalankan tugas dalam Perseroan, serta kepadanya diberikan Pembebasan dan Pelunasan (<i>equit et de charge</i>) sepenuhnya atas segala tindakan yang berkenaan dengan jabatannya selama menjabat kedudukannya dalam Perseroan. 3. Mengesahkan terhadap pemberian kewenangan dan rangkap jabatan kepada Tuan Samiluddin, selaku Direktur Umum untuk menjalankan tugas sebagai Direktur Operasional dan Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah (Direktur UUS), sampai dengan ditetapkan dan diangkatnya Direktur Operasional (termasuk yang menjalankan jabatan selaku Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah).	1. To approve the Agenda to be discussed and resolved in the Extraordinary GMS. 2. To dismiss with honor Mr. Mertolihan as the Director of Operations since the end of his term of office as of August 2, 2017 and to acknowledge his services during his term of office in the Company, as well as to fully release and discharge all actions relating to his position during his term of office in the Company. 3. To approve the granting of authority and dual positions to Mr. Samiluddin as the Director of General Affairs to perform duties as the Director of Operations and SBU Director until the appointment of Director of Operations (who also serve the position of SBU Director).

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		4. Pengesahan kewenangan Direktur Operasional dan Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah (Direktur UUS) dialihkan kepada Direktur Utama terhadap setiap <i>event/momen/kondisi</i> yang akan menimbulkan benturan kepentingan dan tidak terpenuhinya <i>four eyes principles</i>, selama belum ditetapkan dan diangkatnya Direktur Operasional, 5. Pengesahan terhadap segala tindakan dan tugas yang telah dijalankan Tuan Samiluddin terhadap pelaksanaan tugas dan kewenangan Direktur Operasional sejak berakhirnya masa jabatan Tuan Mertolihan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini, 6. Penetapan Calon Direktur Operasional Perseroan untuk dimintakan persetujuan kepada OJK,	4. To approve the dual positions as stated in point 3 above, for any event/moment/condition with potential conflict of interest and non-fulfillment of four eyes principles, the authority of Director of Operations and SBU Director is transferred to the President Director. 5. To validate all actions conducted by Mr. Samiluddin to the performance of duties and authority of Director of Operations since the end of Mr. Mertolihan's term of office until the closing of this Extraordinary GMS. 6. To approve and determine 2 candidates for Director of Operations, namely Mr. Rendra and Mr. Mulyadi Mustofa to be approved by OJK, subject to the following provisions:
		4. Approval that the authority of Director of Operations and SBU Director shall be transferred to the President Director in any event/moment/condition with potential conflict of interest and non-fulfillment of four eyes principles, as long as the Director of Operations has not been determined and appointed, 5. Ratification of all actions and duties conducted by Mr. Samiluddin to the performance of duties and authority of Director of Operations since the end of Mr. Mertolihan's term of office until the closing of this Extraordinary GMS, 6. Determination of the Candidate of Director of Operations to be approved by OJK,	4. Mengesahkan terhadap rangkap jabatan sebagaimana disebutkan pada Angka 3 diatas, setiap even/momen/kondisi yang akan menimbulkan benturan kepentingan dan tidak terpenuhinya <i>four eyes principles</i>, maka kewenangan Direktur Operasional dan Direktur yang membawahkan Unit Usaha Syariah (Direktur UUS) dialihkan kepada Direktur Utama. 5. Mengesahkan segala tindakan yang telah dilakukan oleh Saudara Samiluddin terhadap pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai Direktur Operasional sejak berakhirnya masa jabatan Tuan Mertolihan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini. 6. Menyetujui dan menetapkan 2 (dua) Calon Direktur Operasional, yaitu Tuan Rendra dan Tuan Mulyadi Mustofa untuk dimintakan persetujuan kepada OJK, dengan ketentuan:

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		7. Penetapan Perpanjangan masa jabatan atau penetapan Calon pengganti Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan yang akan berakhir masa jabatannya pada tanggal 23 Desember 2017, 8. Pembahasan Tuan Laonma P. L. Tobing selaku Komisaris Dependen Bank Sumsel Babel sehubungan dengan Surat OJK Nomor S-4 11//KR.071/2017 tanggal 29 November 2017. 9. Penetapan Calon Komisaris Independen perseroan untuk dimintakan persetujuan kepada OJK. 10. Lain-lain akan disepakati dalam Rapat yang keputusannya akan diambil secara aklamasi.	a. Terhadap calon-calon Direktur Operasional yang diajukan, dinyatakan disetujui keduanya oleh OJK, rapat memberikan kuasa kepada Pemegang Saham Terbesar yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk memilih, menetapkan dan mengangkat sebagai Direktur Operasional. b. Terhadap calon-calon Direktur Operasional yang diajukan, dinyatakan disetujui salah satunya oleh OJK, rapat memberikan kuasa kepada Pemegang Saham Terbesar yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk menetapkan dan metrgangkat sebagai Direktur Operasional. c. Apabila terhadap Calon-calon Direktur Operasional yang diajukan tersebut dinyatakan Tidak Disetujui oleh OJK, maka calon Direktur Operasional akan ditetapkan kembali. a. For the candidates of Director of Operations submitted, where both are declared approved by OJK, the meeting authorizes the Major Shareholders namely the South Sumatera Provincial Government to select, establish and appoint as Director of Operations. b. For the candidates of Director of Operations submitted, where one of them is declared approved by OJK, the meeting authorizes the Major Shareholders namely the South Sumatera Provincial Government to establish and appoint as Director of Operations. c. If the candidates of Director of Operations is declared disapproved by OJK, then the candidates for that position shall be re-established.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		7. Memberhentikan dengan hormat Tuan Muhammad Adil selaku Direktur Utama Perseroan, sejak berakhirnya masa jabatan yang bersangkutan, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2017 dan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya selama menjalankan tugas dalam perseroan serta kepadanya diberikan pembebasan dan pelunasan (<i>equit et de charge</i>) sepenuhnya atas segala tindakan yang berkenaan dengan jabatannya selama menjabat kedudukannya dalam perseroan serta menyetujui dan menetapkan pengangkatan kembali Tuan Muhammad Adil selaku Direktur Utama Perseroan, terhitung pada saat berakhir masa jabatannya pada tanggal 23 Desember 2017 untuk masa jabatan selama 4 (empat) tahun dengan catatan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan selama 6 (enam) bulan untuk meningkatkan kinerja apabila setelah jangka waktu tersebut Tuan Muhammad Adil tidak memberikan perubahan positif yang signifikan terhadap kemajuan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, maka kedudukan Tuan Muhammed Adil selaku Direktur Utama akan ditinjau dan diputuskan kembali oleh para Pemegang Saham.	7. To dismiss with honor Mr. Muhammad Adil as President Director of the Company, since the end of his term of office as of December 23, 2017 and to acknowledge his services during his term of office in the company and to fully release and discharge all actions relating to his position during his term of office and to approve and establish the re-appointment of Mr. Muhammad Adil as President Director of the Company, as of the end of his term of office on December 23, 2017 for a period of 4 years with a note that the concerned is given an opportunity for 6 months to improve performance. Should after that period Mr. Muhammad Adil does not make significant improvement to the performance of Bank Sumsel Babel, the position of Mr. Muhammad Adil as the President Director shall be reviewed and redetermined by the Shareholders.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		8. Memberhentikan dengan hormat Tuan Rozi A. Sabil selaku Direktur Kepatuhan perseroan, terhitung pada saat berakhir masa jabatannya pada tanggal 23 Desember 2017 dan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya selama menjalankan tugas dalam perseroan, serta kepadanya diberikan pembebasan dan pelunasan (<i>equit et decharge</i>) sepenuhnya atas segala tindakannya yang berkenaan dengan jabatannya selama menjabat kedudukannya dalam perseroan. 9. Menyetujui dan menetapkan rangkap jabatan Tuan Antonius Prabowo Argo selaku Direktur Pemasaran untuk menjalankan tugas dan wewenang sebagai Direktur Kepatuhan terhitung pada saat berakhir masa jabatan Direktur Kepatuhan, pada tanggal 23 Desember 2017, sampai dengan ditetapkan dan diangkatnya Direktur Kepatuhan perseroan. 10. Mengesahkan terhadap rangkap jabatan sebagaimana disebutkan pada angka 9 diatas, setiap even/momen/kondisi yang akan menimbulkan benturan kepentingan dan tidak terpenuhinya <i>four eyes principles</i>, maka fungsi dan kewenangan Direktur Kepatuhan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku yang Pelaksana tugasnya akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.	8. To dismiss with honor Mr. Rozi A. Sabil as the Director of Compliance since the end of his term of office as of December 23, 2017 and to acknowledge his services during his term of office in the Company, as well as to fully release and discharge all actions relating to his position during his term of office in the Company. 9. To approve and establish the dual positions of Mr. Antonius Prabowo Argo as Marketing Director to perform the duties and authority as Compliance Director as of the end of his term of office on December 23, 2017 until the determination and appointment of Compliance Director. 10. To approve the dual positions as stated in point 9 above, for any event/moment/condition with potential conflict of interest and non-fulfillment of four eyes principles, the authority of Compliance Director is in accordance with the applicable provisions in which the Officer shall be determined by the BoC.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		11. Memberhentikan dengan hormat Tuan Laonma P. L. Tobing selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak dibacakan keputusan rapat ini dan memberikan ucapan terima kasih atas jasa-jasanya selama menjalankan tugas dalam Perseroan, serta kepadanya diberikan pembebasan dan pelunasan (<i>equit et decharge</i>) sepenuhnya atas segala tindakannya yang berkenaan dengan jabatannya selama menjabat kedudukannya dalam Perseroan. 12. Menyetujui dan menetapkan Tuan Profesor Doktor Bustami Rahman, <i>Master of Science</i> sebagai Calon Komisaris Independen, untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada OJK. Apabila Tuan Profesor Doktor Bustami Rahman, <i>Master of Science</i> sebagai Calon Komisaris Independen dinyatakan disetujui oleh OJK, rapat memberikan kuasa kepada Pemegang Saham Terbesar yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk menetapkan dan mengangkat Tuan profesor Doktor Bustami Rahman, <i>Master of Science</i>, sebagai Komisaris Independen. Apabila terhadap Calon Komisaris Independen yang diajukan tersebut dinyatakan Tidak Disetujui oleh OJK, maka calon anggota Komisaris Independen akan ditetapkan kembali oleh Para Pemegang Saham.	11. To dismiss with honor Mr. Laonma P. L. Tobing as the Company's Commissioner as of the date of this decision being read out and to acknowledge his services during his term of office in the Company, as well as to fully release and discharge all actions relating to his position during his term of office in the Company. 12. To approve and establish Mr. Prof. D. Bustami Rahman, MSc. as Candidate of Independent Commissioner, to be approved by OJK. If Mr. Prof. D. Bustami Rahman, MSc. as Independent Commissioner Candidate is declared approved by OJK, the meeting authorizes the Major Shareholders namely South Sumatera Provincial Government to establish and appoint him as Independent Commissioner. If he is declared disapproved by OJK, then the candidate for Independent Commissioner will be re-established by the Shareholders.

Jenis RUPS Type of GMS	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	Keputusan Decision
		Sehingga untuk selanjutnya Susunan Direksi Perseroan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung terhitung pada saat berakhir masa jabatan Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan pada tanggal 23 Desember 2017 adalah sebagai berikut : - Direktur Utama: Muhammad Adil, - Direktur Umum merangkap Direktur Operasional: Samiluddin, - Direktur Pemasaran merangkap Direktur Kepatuhan: Antonius Prabowo Argo. Dan selanjutnya Susunan Dewan Komisaris perseroan PT Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: - Komisaris Utama: Yusri Effendi, - Komisaris : Burhanuddin.	Therefore, the BoD's composition of Bank Sumsel Babel as of the end of terms of office of the President Director and Compliance Director on December 23, 2017 is as follows: - President Director: Muhammad Adil, - Director of General Affairs concurrently Director of Operations: Samiluddin, - Director of Marketing concurrently Director of Compliance: Antonius Prabowo Argo. Furthermore, the composition of the BoC of Bank Sumsel Babel as of the closing of this meeting is as follows: - President Commissioner: Yusri Effendi, - Commissioner: Burhanuddin.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank Sumsel Babel melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Komisaris, dimana Komisaris Utama mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board of Commissioners (BoC) is a Company's Organ that is collectively responsible for supervising and providing advice to the Board of Directors and ensures that Bank Sumsel Babel implements GCG at all levels of the organization. The position of each BoC member including the President Commissioner is equal. The BoC of Bank Sumsel Babel consists of a President Commissioner, who coordinates all BoC activities, and BoC Members. In performing its duties, the BoC is assisted by Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Persyaratan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

BoC Requirements

The BoC members of Bank Sumsel Babel shall meet the requirements of integrity, competence and financial reputation in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016 on the Fit and Proper Test for Key Persons in Financial Services and the Financial Services Authority Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 dated September 13, 2016 on the Fit and Proper Test for Candidates of Controlling Shareholders, BoD Members, and BoC Members.

Persyaratan Umum

Adalah Warga Negara Indonesia yang (1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Setia dan Taat kepada Negara dan Pemerintah; (3) Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara; (4) Sehat jasmani dan rohani; (5) Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela dibidang keuangan dan perbankan; serta (6) Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan.

General Requirements

An Indonesian Citizen who is: (1) Devoted to God Almighty; (2) Loyal and Obedient to the Nation and the Government; (3) Never engaged directly or indirectly in activities of treason to the Nation; (4) Physically and mentally healthy; (5) Never engaged in activities that harm the Nation or reprehensible actions in finance and banking; and (6) whose voting right is not revoked by a court decision.

Persyaratan Khusus

1. Diajukan oleh Pemegang Saham Seri A yang telah menyeter atau memiliki lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Saham yang disetor kepada bank.
2. Dapat berasal dari pihak luar yang mempunyai kompetensi dan profesional di bidang perbankan dan keuangan serta bersifat independen.
3. Tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau Pengurus Bank dan/atau BPR sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya
5. Tidak sedang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat pada Lembaga Perbankan atau Lembaga Keuangan lain.

Persyaratan lainnya

1. Antara sesama anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk menantu dan ipar.
2. Apabila hubungan keluarga sebagaimana dimaksud di atas terjadi setelah pengangkatan sebagai Dewan Komisaris, maka untuk melanjutkan jabatannya diperlukan izin tertulis dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan Dewan Komisaris telah melalui proses uji kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

Pemberhentian dapat dilakukan apabila:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada bank mengenai hal tersebut sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya,

Specific Requirements

1. Proposed by Series A Shareholders who have paid or had more than 5% (five percent) of the total Shares paid to the bank;
2. May come from outsiders who have the competence and professionalism in banking and finance as well as independent;
3. Not included in the list of persons prohibited from becoming shareholders and or management of banks and or BPR in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia
4. Has the ability to carry out his/her duties
5. Not being appointed as the member of BoC, BoD or Officer of other Banking or Financial Institutions.

Other Requirements

1. The members of BoC are prohibited to have any family relationship to the third degree, either vertically or horizontally including in-laws, among them and/or with the members of BoD
2. If the family relationship as mentioned above occurs after the appointment as the BoC, then to continue the position, a written permit from the General Meeting of Shareholders is required.

BoC Appointment and Dismissal

The BoC is appointed after passing the fit and proper test according to the applicable legislation and the provisions of GCG. All BoC members shall have integrity, competence and good reputation.

Dismissal can be done if:

1. A BoC member is entitled to resign by giving a written notification to the bank at least 30 days prior the date of his/her resignation,

2. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku,
3. Meninggal dunia,
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS,
5. Masa jabatannya berakhir.

2. No longer meets the requirements of the applicable legislation,
3. Passed away,
4. Dismissed by the GMS resolution,
5. The term of office expires.

Uji Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil uji kemampuan dan kepatutan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut:

BoC Fit and Proper Test

The BoC members of Bank Sumsel Babel have met the fit and proper requirements in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016 on the Fit and Proper Test for Key Persons in Financial Services and the Financial Services Authority Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 on the Fit and Proper Test for Candidates of Controlling Shareholders, BoD Members, and BoC Members.

All the BoC members of Bank Sumsel Babel have passed the fit and proper without notes and have received approval from Bank Indonesia or OJK, indicating that each BoC member has integrity and competence that are relevant to his/her position to carry out all duties and responsibilities. The results of BoC fit and proper test can be seen in the following table:

Tabel Status Uji Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Table of BoC Fit and Proper Test Status

Nama Name	Jabatan Position	Kompetensi Competence	Hasil Result	Surat Persetujuan Approval Letter	Penyelenggara Organizer
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	Bidang Hukum dan Ekonomi Law and Economics	Lulus Pass	Surat Gubernur BI No. 14/7/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 18 Januari 2012 Letter of BI Governor No. 14/7/GBI/DPIP/ Rahasia dated January 18, 2012	Bank Indonesia Bank Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Kompetensi Competence	Hasil Result	Surat Persetujuan Approval Letter	Penyelenggara Organizer
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	Bidang Akuntansi Accounting	Lulus Pass	Surat Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK No. SR-161/D.03/2015 tanggal 24 Agustus 2015 Letter of CEO for Banking Supervision of OJK No. SR-161/D.03/2015 dated August 24, 2015	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan All BoC members of Bank Sumsel Babel have passed Fit and Proper Test					

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2017 terjadi perubahan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris yaitu berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2017 yang memberhentikan dengan hormat Sdr. Laonma Pasindak Lumban Tobing selaku Komisaris terhitung sejak dibacakan keputusan dalam RUPSLB tersebut sebagaimana tertuang dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 58 Tanggal 20 Desember 2017. Sehingga sampai dengan 31 Desember 2017, jumlah Dewan Komisaris adalah 2 orang dengan komposisi sebagaimana tabel berikut:

BoC Number and Composition

In 2017, there was a change in the number and composition of the Board of Commissioners. Based on the Deed of Minutes of EGM No. 58 dated December 20, 2017 Mr. Laonma Pasindak Lumban Tobing was dismissed with honor as Commissioner. As of December 31, 2017, the number of Board of Commissioners was 2 persons with composition as follows:

Tabel Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Table of BoC Number and Composition

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	Palembang	Surat Keputusan Pemegang Saham tanggal 13 November 2014 Shareholders Resolution dated November 13, 2014	2014-2018
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	Palembang	Surat Keputusan Pemegang Saham tanggal 02 November 2015 Shareholders Resolution dated November 2, 2015	2014-2018

Penetapan komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi serta rencana strategis Bank Sumsel Babel sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta menjunjung tinggi independensi dan semata-mata untuk kepentingan Bank.

The determination of composition and number of BoC members is conducted with respect to the Vision & Missions and strategic plan of Bank Sumsel Babel so that decision-making can be done effectively, properly and quickly, while upholding independence and solely for the benefit of the Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG) Buku II Pedoman Kerja Dewan Komisaris dengan Instruksi Direksi No. 571/DIR/INS/2016 tanggal 28 April 2016 dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 17/SK/DEKOM/2013 tanggal 16 Desember 2013 tentang Tata Tertib dan Cara Menjalankan Tugas Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel berikut perubahannya No. 08/SK/DEKOM/2015 tanggal 29 Juni 2015, yang disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Dengan adanya Pedoman Kerja Dewan Komisaris ini, diharapkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris akan lebih terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja Dewan Komisaris.

Pedoman tersebut mencakup pengaturan sebagai berikut:

1. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris/Direksi,
2. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris/Direksi,
3. *Fiduciary Duty, Piercing Corporate Veil dan Business Judgement Rules*,
4. Tugas dan Tanggung Jawab serta Hak dan Wewenang lain dari anggota Dewan Komisaris/Direksi,
5. Keanggotaan,
6. Prosedur Kerja,
7. Waktu kerja, etika kerja dan remunerasi,
8. Rapat Dewan Komisaris/Direksi,
9. Laporan,
10. Penilaian dan pertanggungjawaban kinerja.

Board Charter

Board Charter refers to the Company Manual (BPP) on Good Corporate Governance (GCG) Book II on BoC guidelines with the BoD Instruction No. 571/DIR/INS/2016 dated April 28, 2016 and based on the BoC Decree No. 17/SK/DEKOM/2013 dated December 16, 2013 on Code of Conduct and How to Carry Out the Duties of BoC and BoD of Bank Sumsel Babel, including its amendment No. 08/SK/DEKOM/2015 dated June 29, 2015 which is prepared based on the applicable legislation and regulations. The document is consistently reviewed periodically.

By having this Charter, the BOC is expected to perform its duties in a more focused and effective manner and to use it as one of the tools for BoC performance appraisal.

The charter regulates, among others:

1. Duties and Responsibilities of the BoC/BoD,
2. Rights and Authority of the BoC/BoD,
3. Fiduciary Duty, Piercing Corporate Veil and Business Judgement Rules,
4. Other Duties and Responsibilities as well as Rights and Authority of BoC/BoD members,
5. Membership,
6. Work Procedures,
7. Working time, work ethics and remuneration,
8. BoC/BoD meetings,
9. Reports,
10. Performance appraisal and accountability.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham adalah perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris, meliputi:

1. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan Bank Sumsel Babel dan pembinaan dalam bentuk memberikan petunjuk, pengarahan, nasihat, pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi terhadap kebijakan, strategi Bank kepada Direksi dalam usaha meningkatkan kinerja dan menjaga kelangsungan usaha,
2. Melakukan pengawasan dan pembinaan atas kebijakan Direksi dalam memastikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterapkan pada seluruh unit organisasi, termasuk penerapan manajemen risiko Bank Sumsel Babel,
3. Memantau Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB),
4. Memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, Hasil Pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain,
5. Melakukan pemantauan terhadap hasil temuan pemeriksaan dan meminta Direksi menyampaikan laporan hasil tindak lanjut temuan-temuan dimaksud,
6. Memberikan laporan kepada OJK paling lambat 7 hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan,
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
7. Wajib membentuk paling kurang:
 - a. Komite Audit,
 - b. Komite Pemantau Risiko,
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
8. Memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

BoC Duties and Responsibilities

The BoC responsibility to the Shareholders is the embodiment of supervisory accountability of the Company's management in order to implement the GCG principles.

The main duties and responsibilities of the BoC include:

1. Supervising the implementation of Bank Sumsel Babel policies, providing guidance in the form of instruction, briefing, advice, monitoring and evaluation of the Bank's policies and strategies to the Directors as an effort to improve performance and maintain business continuity,
2. Overseeing and providing guidance to the BoD's policies in ensuring that GCG is applied at all units of the organization, including the implementation of risk management of Bank Sumsel Babel,
3. Monitoring the Internal Audit Implementation Standards for Commercial Banks (SPFAIB),
4. Ensuring that the BoD follows up the audit findings and recommendations delivered by the Bank's Internal Audit Unit, External Auditors, OJK and/or other authorities,
5. Monitoring the audit findings and asking the BoD to submit a report on the follow-up of the findings,
6. Submitting reports to OJK no later than seven working days from the discovery of:
 - a. Violations of legislation in finance and banking,
 - b. Circumstances or predictions of circumstances that may compromise the viability of the Bank's business.
7. Required to establish at least:
 - a. Audit Committee,
 - b. Risk Monitoring Committee,
 - c. Remuneration & Nomination Committee.
8. Ensuring that established Committees perform their duties effectively.

Pembagian Tugas Anggota Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan oleh Direksi dilakukan secara independen. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengambilan keputusan Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan.

Pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Division of Duties of BoC Members

The Board of Commissioners of Bank Sumsel Babel carries out its duties and responsibilities independently in ensuring the implementation of GCG. The BoC is not involved in the decision making related to operational activities except in the case of the provision of funds to related parties and other matters stipulated in the Articles of Association and applicable legislation.

The BoC's decision making is part of BoC supervisory duties, so it does not negate the responsibility of the BoD to run the management.

The division of duties and responsibilities of BOC members of Bank Sumsel Babel is as follows:

Tabel Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Table of BoC Division on Duties

Nama Name	Jabatan Position	Fokus Pengawasan Focus of Supervision	Focus of Supervision
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	Pelaksanaan program kerja dan tugas sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.	Implementation of work plans and tasks in accordance with established policies.
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	Bidang tugas Komite Dewan Komisaris.	Tasks of BoC Committees

Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Bank oleh Direksi dilakukan secara langsung termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sepanjang tahun 2017, bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

Implementation of BoC Supervisory Function

The BoC conducts supervision on the Bank's management by the BoD directly by monitoring the follow-up of BoC's recommendations, or through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

During 2017, the BoC performed its supervisory functions as follows:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha Bank dan memberi nasihat kepada Direksi, 2. Melakukan pengawasan yaitu mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, yang dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, 3. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, 4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi, 5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, Hasil Pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya, 6. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, 7. Memberitahukan kepada OJK paling lambat tujuh hari kerja sejak ditemukannya: a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. 8. Wajib membentuk paling kurang: a. Komite Audit, b. Komite Pemantau Risiko, c. Komite Remunerasi dan Nominasi. 9. Memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif, 10. Menyampaikan laporan pengawasan semesteran kepada Otoritas dan Pemegang Saham, 11. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas pembukuan Bank dan RUPS dapat melimpahkan kewenangan penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris, 12. Mengevaluasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko, 13. Menyetujui dan mengevaluasi sistem pengendalian intern, piagam audit intern serta menanggapi rencana audit intern, 14. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan pengendalian intern perusahaan,	1. Supervise management policy, management implementation in general both for the Company and the Banks' business and provide advice to the BoD, 2. Conduct supervision namely directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies for the benefit of the Company and in accordance with the Bank's purposes and objectives, 3. Ensure the implementation of GCG in every Bank's business activity at all levels of the organization, 4. Submit an accountability report to the GMS on the supervision of company's management by the BoD, 5. Ensure that the BoD has followed up audit findings and recommendations delivered by the Bank's Internal Audit Work Unit, External Auditors, OJK and/or other authorities, 6. Carry out duties and responsibilities independently, 7. Notify OJK no later than seven working days from the discovery of: a. Violations of legislation in finance and banking, b. Circumstances or predictions of circumstances that may compromise the viability of the Bank's business. 8. Required to establish at least: a. Audit Committee, b. Risk Monitoring Committee, c. Remuneration & Nomination Committee 9. Ensure that established Committees perform their duties effectively, 10. Submit a semiannual supervisory report to the Authority and Shareholders, 11. Propose to the GMS the appointment of Public Accounting Firms which will conduct examination on the Bank's bookkeeping and GMS may delegate the authority to the BoC, 12. Evaluate Risk Management policies and strategies 13. Approve and evaluate internal control system, internal audit charter and respond to internal audit plans, 14. Evaluate the responsibility of the BoD on the implementation of corporate internal control,

15. Memberikan nasihat atas pemberian kredit/ pembiayaan yang melebihi jumlah tertentu yang disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi,
16. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Bank, serta keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa secara efektif dan efisien.

15. Provide advice on credit/financing that exceeds certain amount agreed by the BoC and BoD,
16. Effectively and efficiently carry out BOC duties, authority and responsibilities in accordance with applicable legislation and regulations, the Bank's Articles of Association and the decisions of GMS and/or EGM.

Keputusan-keputusan Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel terus melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatannya melalui keputusan-keputusan yang mendorong peningkatan kinerja Bank semakin efektif.

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah mengeluarkan berbagai keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Pemberian Tunjangan Insidentil kepada Direksi dan Dewan Komisaris,
2. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*),
3. Pemberian Uang Penghargaan kepada mantan Komisaris,
4. Pembagian Tantiem Tahun Buku 2016 kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta Pembagian Uang Jasa Produksi Tahun Buku 2016 kepada Dewan Pengawas Syariah,
5. *Corporate Reward* Triwulan I, II, dan III Tahun 2017 bagi Direksi dan Dewan Komisaris,
6. Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Sistem dan Prosedur Penetapan Calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
7. Pemberian Uang Jasa Pengabdian kepada mantan Direksi,
8. Pemberhentian Dewan Pengawas Syariah,
9. Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah.

Program Pengenalan Dewan Komisaris Baru

Tujuan Bank Sumsel Babel mengadakan program pengenalan Kepada Dewan Komisaris baru adalah untuk memberikan pengenalan mengenai operasional dan perkembangan bisnis Bank Sumsel Babel yang mana program pengenalan Dewan Komisaris baru dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.

BoC Decisions

As part of the implementation of its duties and responsibilities, the BoC of Bank Sumsel Babel continues to perform its supervisory and advisory functions through decisions which encourage a more effective improvement of the Bank's performance.

During 2017, the BoC had issued several decisions as follows:

1. Provision of Incidental Benefits to the BoD and BoC,
2. Audit Committee Charter,
3. Provision of cash reward to former Commissioners,
4. Distribution of Performance Bonus for Fiscal Year 2016 to the BoD, BoC, and Sharia Supervisory Board as well as the Distribution of Production Bonus to Sharia Supervisory Board,
5. Corporate Rewards of Quarter I, II, and III of 2017 for the BoD and BoC,
6. Company Manual (BPP) on the System and Procedure for Determination of Prospective BoC and BoD Members,
7. Provision of Service Rewards to former Directors,
8. Dismissal of Sharia Supervisory Board,
9. Appointment of Sharia Supervisory Board.

BoC Introductory Program

The purpose of introductory program for the new Board of Commissioners is to provide an introduction to the operations and business development of Bank Sumsel Babel. This program is conducted by Corporate Secretary.

Karena pada tahun 2017 tidak terdapat Anggota Dewan Komisaris baru, maka tidak terdapat program pengenalan.

In 2017, there was no new Board of Commissioners, so introductory program was not necessary.

Program Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

BoC Training or Competence Development

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, Dewan Komisaris juga berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan keterampilan melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Program pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan syarat keberlanjutan dalam penilaian kemampuan dan kepatutan anggota Dewan Komisaris.

In line with the Bank's business development, the BoC is also committed to continuously improve competence and skills through training and development program conducted at least once a year. The program is also intended to meet the sustainability requirements in the fit and proper assessment of BoC members.

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Training and competence development programs that had been attended by the BoC during 2017 are:

Tabel Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Table of BoC Training and Development

No	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Place and Time	Materi Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	Training and Competence Development Material	Dewan Komisaris yang Mengikuti Attended by
1.	Jakarta 07 Februari 2017 February 07, 2017	Workshop Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (<i>Refreshment</i> BSMR)	Workshop on Bank Soundness Rating (BSMR Refreshment)	Burhanuddin
2.	Bali 9-10 Februari 2017 February 9-10, 2017	<i>Expand Leadership Program for BOD/BOC</i>	Expand Leadership Program for BoD/BoC	Yusri Effendy
3.	Jakarta 06 Maret 2017 06 Maret 2017	Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Pencegahan Korupsi	Socialization of 4 Pillars of GCG and Prevention of Corruption	Yusri Effendy
4	Batam 16 Maret 2017 March 16, 2017	Seminar Penguatan Kualitas Kredit dan Transformasi BPD	Seminar on Strengthening Credit Quality and BPD Transformation	Burhanuddin

No	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Materi Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	Materi Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	Dewan Komisaris yang Mengikuti Dewan Komisaris yang Mengikuti
5	Labuan Bajo 24 Maret 2017 March 24, 2017	Seminar Nasional BPDSI	BPDSI National Seminar	Yusri Effendy
6	Medan 7 April 2017 April 7, 2017	Seminar Ekonomi <i>Outlook</i> 2017 Ketimpangan dan Peran Perbankan	Seminar on Economic Outlook 2017: Inequality and Role of Banking	Yusri Effendy, Burhanuddin
7	Manado 09 Mei 2017 May 09, 2017	Seminar Tantangan Transformasi BPD dalam rangka Menghadapi Era Digital Banking	Seminar on BPD Transformation Challenges in the Face of Digital Banking Era	Yusri Effendy, Burhanuddin
8	Bandung 26-27 Agustus 2017 August 26-27, 2017	Seminar Perkembangan Fintech dan Kesiapan BPD dalam Memasuki Era Digital Banking	Seminar on Fintech Development and BPD Readiness in Entering Digital Banking Era	Yusri Effendy
9	Jakarta 6 September 2017 September 6, 2017	Seminar Penilaian <i>Mutual Evaluation Review</i> terhadap Indonesia oleh APG dan Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia	Seminar on Assessment of Mutual Evaluation Review of Indonesia by APG and Risk Assessment of Money Laundering and Terrorism Financing in Indonesia	Yusri Effendy
10	Jakarta 19 Oktober 2017 October 19, 2017	<i>Workshop</i> Regulasi OJK-Parameter- Strategi-Likuiditas <i>Connecting The Dot OJK Regulation, Between Internal Liquidity Stress Testing, Liquidity Contingency Plan (LCP), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Recovery Plan (RCP) and Short Term Borrowing Facility</i>	Workshop on OJK Regulation-Parameter-Strategy-Liquidity: Connecting the Dot OJK Regulation, between Internal Liquidity Stress Testing, Liquidity Contingency Plan (LCP), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Recovery Plan (RCP) and Short Term Borrowing Facility	Yusri Effendy, Burhanuddin
11	Solo 20-22 November 2017 November 20-22, 2017	Seminar Peran Dewan Komisaris pada Transformasi BPD di Era <i>Disruptive Innovation and Technology</i>	Seminar on the BoC Role on BPD Transformation in Disruptive Innovation and Technology Era	Yusri Effendy, Burhanuddin

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan Umum mengenai evaluasi kinerja Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel mengacu pada *Board Manual* Perusahaan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab, pencapaian Indikator Kinerja dan hasil *Self Assessment* GCG yang dilakukan pada saat pertanggungjawaban Laporan Tahunan dalam forum RUPS Tahunan.

Penilaian atas Kinerja Masing-masing Komite yang Berada Dibawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Komite pendukung Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian Kinerja terhadap Komite Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam Piagam Komite, Program Kerja Komite dan hasil *Self Assessment* GCG.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Komite merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Komite yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Komite.

BoC Performance Appraisal

The General Policy on performance appraisal of the BoC of Bank Sumsel Babel refers to the Company's Board Manual. The BoC performance appraisal is based on the duties and responsibilities, the achievement of Performance Indicators and the results of GCG Self-Assessment. The appraisal is carried out at the time of Annual Report accountability during the Annual GMS.

Performance Appraisal of each BoC committee and the Basis of Appraisal

The supporting committees of Bank Sumsel Babel BoC consist of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee.

Performance Appraisal of BoC Committees is determined based on the duties and responsibilities stipulated in the Committee Charter, Committee Work Plan and the results of GCG Self-Assessment

The result of performance appraisal of each Committee Member is one of the basic considerations for the BoC to dismiss and/or reappoint the Committee member concerned. The result of performance appraisal is a means of assessment and improvement of Committees' effectiveness.

Komisaris Independen dan Independensi Dewan Komisaris

Independent Commissioner and BoC Independence

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga *fairness* serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan Pemegang Saham Mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan Pemegang Saham Minoritas serta pemangku kepentingan lainnya.

Independent Commissioner is the BoC member who does not have financial, management, shareholding, and/or family relationships with other BoC members, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship that may affect his/her ability to act independently.

Independent Commissioner is intended to create a more objective and independent climate, maintain fairness and provide balance and protection between the interests of Majority and Minority Shareholders as well as other stakeholders.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria penentuan dan pengangkatan Komisaris Independen yang digunakan oleh Bank Sumsel Babel adalah mengacu pada Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 5 tanggal 28 November 2005 dan BPP Sistem dan Prosedur Penetapan Calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang berlaku berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 05.1/SK/DEKOM/2017 tanggal 20 Juni 2017 serta berdasarkan keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Diajukan oleh Pemegang Saham Seri A yang telah menyettor atau memiliki lebih dari 5% dari jumlah saham disetor Perseroan,
2. Mempunyai kompetensi dan profesional dalam bidang perbankan dan keuangan serta bersifat independen,
3. Tidak termasuk dalam daftar orang-orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan atau pengurus bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,
4. Mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya,
5. Tidak sedang menjabat sebagai anggota Komisaris, Direksi atau pejabat pada lembaga Perbankan, Perusahaan atau Lembaga lain sehingga tidak ada perangkapan jabatan,

Independent Commissioner Criteria

The criteria used by Bank Sumsel Babel to determine and appoint Independent Commissioners refer to the Deed of Minutes of EGM No. 5 dated November 28, 2005, and BPP on the System and Procedure for BoC and BoD Prospective Member Determination which is in effect under the BoC Decree No. 05.1/SK/DEKOM/2017 dated June 20, 2017 and the decision of Remuneration and Nomination Committee Meeting. An Independent Commissioner shall meet the following requirements:

1. Proposed by Series A Shareholders who have paid or had more than 5% of the total outstanding shares of the Company,
2. Has competence and professionalism in banking and finance as well as independent,
3. Not included in the list of persons prohibited from becoming shareholders and or management of banks and/or BPR in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia,
4. Has the ability to carry out his/her duties,
5. Not being appointed as the member of BoC, BoD or officer of other Banking Institutions, Companies or Institutions thus holding no dual positions,

6. Wajib memiliki sertifikat risiko tingkat 2 dari Lembaga Sertifikasi Profesi yang telah diakui oleh Bank Indonesia,
7. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada bank yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 1 tahun, dan tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan,
8. Mengikuti proses seleksi yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi.

6. Required to have a risk certification level 2 from the Professional Certification Agency recognized by Bank Indonesia,
7. Former member of the BoD or Executive Officer of banks or parties that have a relationship with the Bank which may affect his/her ability to act independently can not be an Independent Commissioner at the Bank concerned, before undergoing a waiting period (*cooling off*) for one year, and it does not apply to former Directors or Executive Officers who perform a supervisory function,
8. Follows the selection process established by the BoC through Remuneration and Nomination Committee.

Anggota Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank Sumsel Babel sampai dengan 31 Desember 2017 adalah berjumlah 1 orang atau 50% dari jumlah Dewan Komisaris yaitu 2 orang. Komisaris Independen Bank Sumsel Babel dijabat oleh Sdr. Burhanuddin.

Independent Commissioner Member

Total Independent Commissioner of Bank Sumsel Babel until December 31, 2017 was one person or 50% of the total BoC members (2 persons). Independent Commissioner of Bank Sumsel Babel is held by Mr. Burhanuddin.

Pernyataan Independensi Anggota Komisaris Independen

Komisaris Independen telah membuat Surat Pernyataan Independen yang menyatakan bahwa Komisaris yang bersangkutan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Berikut adalah Surat Pernyataan Independen yang dimaksud:

1. Surat Pernyataan pribadi yang menyatakan merupakan pihak yang independen terhaap pemilik Bank atau Pemegang Saham Pengendali,
2. Surat Pernyataan pribadi yang menyatakan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Independence Statement of Independent Commissioner

Independent Commissioner has established an Independence Statement confirming that the Commissioner has no financial, management, shareholding and/or family relationships with other members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship which may affect his/her ability to act independently. Here is the content of the Independence Statement in question:

1. A personal statement confirming that he is a party independent of the Bank's owner or Controlling Shareholders,
2. A personal statement confirming that he has no financial, management, shareholding and/or family relationships with other members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank which may affect his ability to act independently.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal Perusahaan, penerapan manajemen risiko dan praktik-praktik akuntansi dan pembukuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengawasi pelaksanaan audit internal serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS yang merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Direksi Bank Sumsel Babel terdiri dari Direktur Utama dan Anggota Direksi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite Asset & Liabilities (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Persyaratan Direksi

Calon anggota Direksi Bank Sumsel Babel wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebelum diangkat oleh RUPS dan ditetapkan sebagai Direksi. Direksi Bank Sumsel Babel telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Selain itu, calon anggota Direksi Bank Sumsel Babel juga harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh internal Perusahaan yaitu sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/KPTS/KM/BPD/2008 tentang Tata Cara Pengangkatan serta Pemberhentian Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

Board of Directors (BoD) is the Company organ that is directly responsible for the management of Bank Sumsel Babel as set out in the Articles of Association. BoD is in charge of the Company's internal control structure, risk management, accounting practices and bookkeeping in accordance with the applicable regulations, overseeing the implementation of internal audit and performing necessary follow-up in accordance with the direction given by of the BoC. BoD submits its accountability to the GMS as the realization of corporate management accountability in accordance with GCG principles.

The Board of Directors of Bank Sumsel Babel consists of the President Director and BoD Members. In performing its duties, the BoD is assisted by Asset & Liability Committee (ALCO), Credit & Financing Policy Committee, Risk Management Committee, and Information Technology Steering Committee.

BoD Requirements

BoD candidates shall meet the fit and proper requirements before being appointed by the GMS and established as Directors. The BoD of Bank Sumsel Babel have met the fit and proper requirements as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 12/23/PBI/2010 dated December 29, 2010 on the Fit and Proper Test and OJK Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 on the Fit and Proper Test for Candidates of Bank's Controlling Shareholders, BoD Members and BoC Members.

In addition, the BoD candidates shall meet the requirements set by the Company which are stipulated in the BoC Decree No. 009/KPTS/KM/BPD/2008 on the Procedures for the Appointment and Dismissal of BoD and BoC Members.

Persyaratan Umum

Persyaratan umum terkait dengan aspek legal dan status. Persyaratan umum bagi calon anggota Direksi adalah:

1. Warga Negara Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan negara atau tindakan-tindakan yang tercela dibidang keuangan dan perbankan,
3. Cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatannya pernah:
 - a. Dinyatakan pailit,
 - b. Menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit,
 - c. Dihukum karena melakukan tindak pidana dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Direktur Utama wajib berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus terkait dengan integritas dan kompetensi. Persyaratan khusus bagi calon anggota Direksi adalah:

1. Tidak termasuk dalam daftar orang-orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau pengurus bank dan/atau bank perkreditan rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,
2. Menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bersangkutan memiliki kompetensi dan integritas,
3. Lulus uji kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan OJK.

Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Anggota Direksi Bank Sumsel Babel telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

General Requirements

These are the requirements related to legal aspects and status. The general requirements for BoD candidates are:

1. An Indonesian citizen who is devoted to God Almighty,
2. Never engaged in activities that harm the Nation or reprehensible actions in finance and banking,
3. Legally competent, except for 5 years prior to his appointment he has ever been:
 - a. Declared bankrupt,
 - b. A member of the BoD or BoC who was found guilty of causing a company's bankruptcy or,
 - c. Convicted of a criminal offense and/or act relating to the financial sector.
4. The President Director shall be independent of the controlling shareholders.

Specific Requirements

These are the requirements related to integrity and competence. The specific requirements for BoD candidates are:

1. Not included in the list of persons who are prohibited from becoming Shareholders and/or Management of a Bank and/or BPR in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia,
2. Has competence and integrity according to the appraisal of the Financial Services Authority,
3. Passed the fit and proper test established by the Financial Services Authority.

BoD Fit and Proper Test

The BoD members of Bank Sumsel Babel have met the fit and proper requirements in accordance with the Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 12/23/PBI/2010 dated December 29, 2010 on Fit and Proper Test and the Financial Services Authority Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 on the Fit and Proper Test for Candidates of Bank's Controlling Shareholders, BoD Members and BoC Members.

Seluruh anggota Direksi Bank Sumsel Babel telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil uji kemampuan dan kepatutan Direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

All the BoD members of Bank Sumsel Babel have passed the fit and proper test without notes and have received approval from Bank Indonesia or OJK, indicating that each BoD member has integrity and competence that are relevant to his/her position to carry out all duties and responsibilities. The results of BoD fit and proper test can be seen in the following table:

Tabel Status Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Table of BoD Fit and Proper Test Status

Nama Name	Jabatan Position	Kompetensi Competence	Hasil Result	Surat Persetujuan Approval Letter	Penyelenggara Organizer
Muhammad Adil	Direktur Utama President Director	Keuangan Perbankan Banking Finance	Lulus Pass	Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/129/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 11 Desember 2013 Letter of BI Governor No. 15/129/GBI/DPIP/Rahasia dated December 11, 2013	Bank Indonesia
Antonius Prabowo Argo	Direktur Pemasaran Director of Marketing	Keuangan Perbankan Banking Finance	Lulus Pass	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No. KEP-1/D.03/2017 tanggal 6 Januari 2017 OJK BoC Decree No. KEP-1/D.03/2017 dated January 6, 2017	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Samilludin	Direktur Umum Director of General Affairs	Keuangan Perbankan Banking Finance	Lulus Pass	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No. KEP-2/D.03/2017 tanggal 6 Januari 2017 Decree of OJK BOC Members No. KEP-2/D.03/2017 dated January 6, 2017	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority

Seluruh anggota Direksi Bank Sumsel Babel telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan
All BoD members of Bank Sumsel Babel have passed Fit and Proper Test

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan Direksi Bank Sumsel setelah memenuhi ketentuan uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia atau OJK dan ketentuan GCG yang membuktikan anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan melalui RUPS.

BoD Appointment and Dismissal

The appointment of the Board of Directors has complied with the Fit and Proper Test of Bank Indonesia/Financial Services Authority and GCG provisions which declared that all BoD members have integrity, competence, reputation and good reputation. The appointment and dismissal of the Board of Directors are made through the GMS.

Adapun pemberhentian Direksi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan:

1. Mengundurkan diri,
2. Meninggal dunia,
3. Tidak lagi memenuhi persyaratan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku,
4. Diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS,
5. Masa jabatan berakhir.

Whereas BoD dismissal can be done if the person concerned:

1. Resigns,
2. Passed away,
3. No longer meets the requirements of the applicable legislation,
4. Dismissed by the GMS resolution,
5. Ends his term of office.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Pada tahun 2017 terjadi perubahan komposisi Direksi:

1. Sdr. Rozi A. Sabil diberhentikan secara hormat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Akta No. 58 tanggal 20 Desember 2017 karena telah habis masa jabatan,
2. Sdr. Muhammad Iskandar diberhentikan secara hormat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Akta No. 54 tanggal 28 Februari 2017 karena Kesehatan Menurun (Sakit),
3. Sdr. Mertolihan diberhentikan secara hormat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Akta No. 58 tanggal 20 Desember 2017 karena telah habis masa jabatan,
4. Sdr. Antonius Prabowo Argo diangkat sebagai Direktur Pemasaran berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Akta No. 29 tanggal 17 Januari 2017,
5. Sdr. Samilluddin diangkat sebagai Direktur Umum berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Akta No. 45 tanggal 20 Maret 2017.

Sehingga jumlah dan komposisi Direksi pada 31 Desember 2017 disajikan dalam tabel berikut:

BoD Number and Composition

In 2017, there was a change in BoD composition:

1. Mr. Rozi A. Sabil was dismissed with honor based on the EGM Deed No. 58 dated December 20, 2017 due to end of office term,
2. Mr. Muhammad Iskandar was dismissed with honor based on the EGM Deed No. 54 dated February 28, 2017 due to Health Issue (Illness),
3. Mr. Mertolihan was dismissed with honor based on the EGM Deed No. 58 dated December 20, 2017 due to end of office term,
4. Mr. Antonius Prabowo Argo was appointed as the Director of Marketing based on the EGM Deed No. 29 dated January 17, 2017,
5. Mr. Samilluddin was appointed as the Director of General Affairs based on the EGM Deed No. 45 dated March 20, 2017.

Therefore, the number and composition of the Board of Directors as of December 31, 2017 is presented in the table below:

Tabel Jumlah dan Komposisi Direksi
Table of BoD Number and Composition

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Surat Persetujuan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Muhammad Adil	Direktur Utama President Director	Palembang	Palembang RUPS Luar Biasa No. 15/129/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 11 Desember 2013 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Akta No. 58 tanggal 20 Desember 2017 EGM Resolution No. 15/129/GBI/DPIP/Rahasia dated December 11, 2013 EGM Deed No. 58 dated December 20, 2017	2017-2021
Antonius Prabowo Argo	Direktur Pemasaran Director of Marketing	Palembang	Surat OJK No. Kep.1/D.03/2017 tanggal 6 Januari 2017 OJK Letter No. Kep.1/D.03/2017 dated January 6, 2017	2017-2021
Samiluddin	Direktur Umum Director of General Affairs	Palembang	Surat OJK No. SR-12/PB/2/2017 tanggal 16 Maret 2017 OJK Letter No. SR-12/PB/2/2017 dated March 16, 2017	2017-2021

Penetapan komposisi dan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi serta rencana strategis Bank Sumsel Babel, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta menjunjung tinggi independensi dan semata-mata untuk kepentingan Bank.

The determination of composition and number of BoD members is conducted with respect to the Vision & Missions and strategic plan of Bank Sumsel Babel so that decision-making can be done effectively, properly and quickly, while upholding independence and solely for the benefit of the Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Pedoman dan tata tertib kerja Direksi mengacu pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 17/SK/DEKOM/2013 tanggal 16 Desember 2013 tentang Tata Tertib dan Cara Menjalankan Tugas Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel berikut perubahannya No. 08/SK/DEKOM/2015 tanggal 29 Juni 2015, yang disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Dengan adanya dokumen tersebut, diharapkan pelaksanaan tugas Direksi akan lebih terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja Direksi.

Board Charter

Board Charter for BoD refers to the BoC Decree No.17/SK/DEKOM/2013 dated December 16, 2013 on Code of Conduct and How to Carry Out the Duties of BoC and BoD of Bank Sumsel Babel, including its amendment No. 08/SK/DEKOM/2015 dated June 29, 2015 which is prepared based on the applicable legislation and regulations. The document is consistently reviewed periodically. By having this Charter, the BoD is expected to perform its duties in a more focused and effective manner and to use it as one of the tools for BoD performance appraisal.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi menjalankan tugas pelaksanaan pengurusan Bank Sumsel Babel untuk kepentingan dan tujuan serta mewakili Bank Sumsel Babel baik di dalam maupun di luar pengadilan sebagai amanat dari Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar/Tata Tertib dan Cara Menjalankan Tugas Direksi dan Dewan Komisaris maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi, meliputi:

1. Memimpin dan mengelola Bank secara bersama-sama berdasarkan Rencana Korporasi (*corporate plan*) yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), termasuk kebijakan dan strategi manajemen bersifat jangka pendek yang telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris,
2. Melaksanakan pembelian, penjualan dan penghapusan aktiva tetap dan inventaris Bank sesuai dengan Rencana korporasi dan rencana bisnis bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris,
3. Mengatur sistem akuntansi yang dipergunakan sebagai Pedoman Akuntansi Bank sesuai dengan Pedoman standar Akuntansi Keuangan (PSAK) atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI),
4. Menetapkan Struktur Pengendalian Intern, menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern, dan menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari audit intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau pihak ekstern yang berwenang dan melaksanakan kebijakan dan arahan Dewan Komisaris,
5. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara layak dan independen,
6. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi seluruh Peraturan Bank Indonesia terutama yang menyangkut penerapan manajemen risiko, maupun peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,
7. Bertanggung jawab terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh organisasi bank,
8. Bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilaksanakan terhadap temuan auditor internal, auditor eksternal dan laporan pengawasan,

BoD Duties and Responsibilities

The Board of Directors performs the management of Bank Sumsel Babel for the interests and purposes of the Bank. It also represents the Bank both inside and outside the court as a mandate from the Shareholders set forth in the GMS. In performing its duties and responsibilities, the BoD shall always adhere to and be guided by the Articles of Association/Code of Conduct and How to Carry Out the Duties of the BoC and BoD as well as the applicable internal provisions and legislation.

The main duties and responsibilities of the BoD include:

1. Collectively leading and managing the Bank based on the Corporate Plan as outlined in the Bank Business Plan, including policies and short-term management strategies that have been approved and established by the BoC,
2. Purchasing, selling and removing fixed assets and inventory of the Bank in accordance with the Bank's corporate and business plans which have been approved by the BoC,
3. Managing the accounting system that is used as the Bank's Accounting Guidelines in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) or the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI)
4. Establishing Internal Control Structure, ensuring the implementation of Internal Audit Function, and following up the audit findings and/or recommendations of internal Audit, Sharia Supervisory Board and/or authorized external parties and implementing the BoC policies and directives,
5. Ensuring that risk management functions have been implemented properly and independently,
6. Setting out necessary measures to ensure that the Bank has complied with all regulations of Bank Indonesia especially concerning the application of risk management, as well as other applicable regulations including the Islamic Principles for Islamic Banks and Sharia Business Unit,
7. Being responsible for the implementation of GCG principles at all levels of Bank's organization,
8. Being responsible for any action toward the findings of internal auditors, external auditors and audit reports,

9. Bertanggung jawab terhadap penyediaan informasi kepada Dewan Komisaris secara akurat dan relevan dan tepat waktu,
10. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank sesuai dengan undang-undang Perseroan Terbatas,
11. Bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Perusahaan,
12. Wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan dan fungsi kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

9. Being responsible for providing relevant information to the BoC accurately and timely,
10. Being responsible for Bank management in accordance with the Limited Company Law,
11. Being responsible for any information concerning the Bank which is presented to the public by the Company,
12. Shall promote and realize the implementation of Compliance Culture and compliance function at all levels of the Bank's organization and activities.

Pembagian Tugas Anggota Direksi

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.229/DIR/KEP/2014 tanggal 10 Desember 2014, pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

Division of Duties of BoD Members

In accordance with the BoD Decree No. 229/DIR/KEP/2014 dated December 10, 2014, the duties and responsibilities of each Director are as follows:

Tabel Pembagian Tugas Anggota Direksi
Table of Division of Duties of BoD Members

Direktur Director	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	
Direktur Utama President Director	Memimpin koordinasi keseluruhan aspek pengelolaan Bank dan melakukan supervisi kepada Divisi Pengawasan Intern, Satuan Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Anti Fraud, demi meningkatkan kinerja (produktivitas) serta sesuai dengan Visi dan Misi Bank Sumsel Babel.	Leading the overall coordination of Bank's management aspects and supervising Internal Audit Division, Corporate Secretary Unit and Anti-Fraud Unit, in order to improve performance (productivity) and in accordance with the Vision and Missions of Bank Sumsel Babel.
Direktur Operasional Director of Operations	Membantu Direktur Utama melakukan pengurusan dan pengelolaan Bank dalam rangka mewujudkan Visi dan misi Bank untuk menjamin dan menjaga kelangsungan usaha Bank, terutama yang berkaitan dengan Divisi Bisnis Cabang, Satuan Risiko Kredit, Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Usaha Syariah, Cabang Syariah dan Cabang Konvensional.	Assisting the President Director in Bank's maintenance and management to realize the Vision and Missions in ensuring and maintaining the Bank's business continuity, particularly relating to Branch Business Division, Credit Risk Unit, Human Resources Division, Sharia Business Division, Sharia and Conventional Branches.
Direktur Umum Director of General Affairs	Membantu Direktur Utama dalam memimpin koordinasi pengelolaan dan pengembangan Divisi Hukum dan Umum, Divisi Teknologi Informasi, Satuan Kredit Khusus dan Satuan Akuntansi dan Pelaporan demi meningkatkan kinerja (produktivitas) serta sesuai dengan visi dan misi Bank Sumsel Babel.	Assisting the President Director in leading the coordination of management of development of Legal and General Affairs Division, Information Technology Division, Special Credit Unit and Accounting & Reporting Unit in order to improve performance (productivity) and in accordance with the vision and missions of Bank Sumsel Babel.

Direktur Director	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	
Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Membantu Direktur Utama memimpin koordinasi dalam melakukan pengawasan terhadap operasional bank pada Divisi Manajemen Risiko, Divisi Perencanaan Strategis, Satuan Kepatuhan, Satuan Pengembangan dan Kebijakan, demi meningkatkan kinerja (produktivitas) sesuai dengan visi dan misi Bank Sumsel Babel.	Assisting the President Director in leading the coordination of overseeing the bank's operations in Risk Management Division, Strategic Planning Division, Compliance Unit, Development & Policy Unit, in order to improve performance (productivity) in accordance with the vision and missions of Bank Sumsel Babel.

Pelaksanaan Kegiatan Direksi

Selama tahun 2017, Direksi telah melakukan berbagai kegiatan di antaranya adalah:

1. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pali,
2. Serah Terima Jabatan Direktur Pemasaran Bank Sumsel Babel yang baru,
3. Menghadiri rapat evaluasi bisnis cabang Semester II Tahun Buku 2016,
4. *Press Conference* pembukaan Proliga tahun 2017,
5. Pelaksanaan RUPS Tahun Buku 2016,
6. Pelantikan pejabat eksekutif Bank Sumsel Babel,
7. Pertemuan dengan seluruh Wakil Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu Bank Sumsel Babel,
8. Pertemuan dengan pengurus Koperasi Cermat Bank Sumsel Babel, Pengurus THT,
9. Penyerahan bantuan mobil ambulance kepada Universitas Muhammadiyah Palembang,
10. Pembukaan pelatihan bersama Bpk. Remaja Tampubolon,
11. Menghadiri rapat Evaluasi Bisnis Cabang Semester I Tahun 2017,
12. Penyerahan bantuan CSR 100 unit komputer kepada Universitas Sriwijaya,
13. Penandatanganan MoU dengan PT Magna Beatum Aldiron,
14. Penandatanganan MoU dengan DG JSC,
15. Pelaksanaan Serah Terima Jabatan Pemimpin Cabang,
16. Rapat KUD Bank Sumsel Babel,
17. Pemberian bantuan kepada peserta nikah massal yang diadakan Pemerintah kota Palembang,
18. Kunjungan makam dalam rangka HUT Bank Sumsel Babel ke-60,
19. Pembukaan kegiatan Donor dalam rangka HUT Bank Sumsel Babel ke-60,

BoD Activity Report

During 2017, the Board of Directors had conducted various activities including:

1. The signing of Cooperation Agreement with Local Government of Pali Regency,
2. Handover of Position of Marketing Director of Bank Sumsel Babel,
3. Attending the Branch Business Evaluation Meeting for the Second Semester of 2016,
4. Press Conference for the opening of Proliga 2017,
5. Implementation of GMS for Fiscal Year 2016,
6. Inauguration of executive officers of Bank Sumsel Babel,
7. Meeting with all Branch Deputy Managers and Sub-Branch Managers of Bank Sumsel Babel,
8. Meeting with the Board of Cermat Cooperative of Bank Sumsel Babel, THT Executives,
9. Delivery of ambulance car assistance to Universitas Muhammadiyah Palembang,
10. Opening of training with Mr. Remaja Tampubolon,
11. Attending the Branch Business Evaluation Meeting for the First Semester of 2017,
12. Delivery of CSR assistance: 100 units of computer to Universitas Sriwijaya,
13. The signing of MoU with PT Magna Beatum Aldiron,
14. The signing of MoU with DG JSC,
15. Handover of Position of Branch Manager,
16. Bank Sumsel Babel KUD Meeting,
17. Provision of assistance to participants of mass wedding held by the city government of Palembang,
18. Grave visitation in the 60th Anniversary of Bank Sumsel Babel,
19. Opening of Blood Donor activity in the 60th Anniversary of Bank Sumsel Babel,

20. *Servant Leader* dalam rangka HUT Bank Sumsel Babel ke-60,
21. Pembukaan jalan santai dan Jazz Nite Bank Sumsel Babel,
22. *Launching* Program Sumsel Smart Care,
23. Pelaksanaan RUPS LB Tahun 2017.

20. *Servant Leader* activity in the 60th Anniversary of Bank Sumsel Babel,
21. Opening of a leisurely stroll and Jazz Nite of Bank Sumsel Babel,
22. Launching of Sumsel Smart Care Program,
23. Implementation of EGM 2017

Program Pengenalan Direksi Baru

Bank Sumsel Babel mengadakan program pengenalan Kepada Direksi baru dengan memberikan pengenalan mengenai perkembangan bisnis Bank Sumsel Babel yang mana program pengenalan Direksi baru dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.

Pada tahun 2017, terjadi pengangkatan dua Direksi baru yaitu Sdr. Antonius Prabowo Argo sebagai Direktur Pemasaran dan Sdr. Samiluddin sebagai Direktur Umum. Program pengenalan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2017 untuk Direktur Pemasaran dan tanggal 21 Maret 2017 untuk Direktur Umum

BoD Introductory Program

Bank Sumsel Babel conducts introductory program for the new Board of Directors to provide an introduction to the Bank's business development. This program is conducted by Corporate Secretary.

In 2017, two new Directors were appointed namely Mr. Antonius Prabowo Argo as the Director of Marketing and Mr. Samiluddin as the Director of General Affairs. The introductory program was held on January 17, 2017 for the Director of Marketing and on March 21, 2017 for the Director of General Affairs.

Program Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Direksi

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan keterampilan melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

BoD Training or Competence Development

The BoD is committed to continuously improve competence and skills through training and development program conducted at least once a year.

Tabel Pelatihan dan Pengembangan Direksi
Table of BoD Training and Development

No	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Place and Time	Materi Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	Training and Competence Development Material	Direksi yang Mengikuti Attended by
1.	2017	<i>Behavioral Competencies</i> tahun 2017	Behavioral Competencies 2017	Direktur Umum Director of General Affairs
2.	2017	<i>Internal Control (Legal, Compliance, Risk Management, Internal Audit)</i>	Internal Control (Legal, Compliance, Risk Management, Internal Audit)	Direktur Pemasaran Director of Marketing
3.	2017	<i>Business Support (Human Capital, General Admin, Accounting & Tax)</i>	Business Support (Human Capital, General Administration, Accounting & Tax)	Direktur Pemasaran Director of Marketing

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan Umum mengenai evaluasi kinerja Direksi Bank Sumsel Babel mengacu pada *Board Manual* Perusahaan. Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab, pencapaian Indikator Kinerja dan hasil *Self Assessment* GCG yang dilakukan pada saat pertanggungjawaban Laporan Tahunan dalam forum RUPS Tahunan.

Penilaian atas Kinerja Masing-masing Komite yang Berada Dibawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Komite pendukung Direksi Bank Sumsel Babel terdiri dari Komite Asset & Liabilities (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Penilaian Kinerja terhadap Komite Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam Piagam Komite, Program Kerja Komite dan hasil *Self Assessment* GCG.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Komite merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Direksi untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Komite yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Komite.

BoD Performance Appraisal

The General Policy on performance appraisal of the BoD of Bank Sumsel Babel refers to the Company's Board Manual. The BoD performance appraisal is based on the duties and responsibilities, the achievement of Performance Indicators and the results of GCG Self-Assessment. The appraisal is carried out at the time of Annual Report accountability during the Annual GMS.

Performance Appraisal of each BoD committee and the Basis of Appraisal

The supporting committees of Bank Sumsel Babel BoD consist of Asset & Liability Committee (ALCO), Credit & Financing Policy Committee, Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee.

Performance Appraisal of BoD Committees is determined based on the duties and responsibilities stipulated in the Committee Charter, Committee Work Plan and the results of GCG Self-Assessment.

The result of performance appraisal of each Committee Member is one of the basic considerations for the BoD to dismiss and/or reappoint the Committee member concerned. The result of performance appraisal is a means of assessment and improvement of Committees' effectiveness.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

BoC and BoD Composition Diversity Policy

Kebijakan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dimuat dalam Kebijakan yang mengatur keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel terkait dengan jumlah komposisi dan kualitas kompetensi sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris terdiri dari 1 orang atau lebih,
2. Mayoritas anggota Direksi paling kurang memiliki pengalaman 6 tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank,
3. Seluruh anggota Direksi telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
4. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya yaitu meliputi pengetahuan tentang peraturan dan sistem operasional Bank.

Dan pada praktiknya, Bank Sumsel Babel telah memenuhi unsur keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, Jenis Kelamin dan usia.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel yang menjabat sampai akhir tahun 2017 tercermin pada tabel sebagai berikut:

Policy on the BoC and BoD composition diversity is included in the Policy that regulates the diversity of Bank Sumsel Babel BoC and BoD associated with the total composition and quality of competencies as follows:

1. The number of BoC and BoD members consists of one person or more
2. The majority of BoD members at least have 6 years of operational experience as Bank's Executive Officers
3. All BoD members have passed the Fit and Proper Test and have obtained approval from the Financial Services Authority (OJK)
4. Banking knowledge which is adequate and relevant to the position, including the knowledge of Bank regulations and operational systems.

In practice, Bank Sumsel Babel has met the BoC and BoD Composition diversity elements which are the combination of education, work experience, gender and age.

The composition diversity of Bank Sumsel Babel BoC and BoD who served until the end of 2017 is shown in the following table:

Tabel Keberagaman Dewan Komisaris
Table of BoC Diversity

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Jenis Kelamin Gender	Usia Age	Keahlian Expertise
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	- Sarjana (S1) Hukum dari Universitas Universitas Sriwijaya tahun 1979, - Magister Manajemen (MM) dari Universitas Sriwijaya Tahun 2000. - Bachelor in Law Degree from Universitas Sriwijaya in 1979, - Master of Management Degree from Universitas Sriwijaya in 2000.	- Kepala Sub. Bagian Umum, - Kepala Bappeda Kabupaten Muba, - Sekretaris Daerah Kabupaten Muba, - Asisten IV Pemprov Sumatra Selatan, - Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Selatan. - Head of General Affairs Sub-Section, - Head of Regional Development Planning Agency of Muba Regency, - Regional Secretary of Muba Regency, - Assistant IV of South Sumatra Provincial Government, - Regional Secretary of South Sumatra Province.	Laki-laki Male	64 tahun - Years old	Bidang Hukum dan Ekonomi Law and Economics
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	- Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sriwijaya pada tahun 1987, - <i>Master of Accountants</i> Ekonomi Akuntansi dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2004. - Bachelor in Economics and Accounting Degree from Universitas Sriwijaya in 1987, - Master in Accounting from Universitas Kebangsaan Malaysia in 2004.	- Dosen Tetap Universitas Sriwijaya, - Anggota Senat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. - Permanent Lecturer in Universitas Sriwijaya, - Senate Member of the Faculty of Economics, Universitas Sriwijaya.	Laki-laki Male	59 tahun - Years old	Bidang Akuntansi Accounting

Tabel Keberagaman Direksi

Tabel Keberagaman Direksi

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Jenis Kelamin Gender	Usia Age	Keahlian Expertise
Muhammad Adil	Direktur Utama President Director	- Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 1989, - Magister Manajemen (MM) dari Universitas Sriwijaya Tahun 1992. - Bachelor of Economics Degree from Universitas Muhammadiyah Palembang in 1989, - Master of Management from Universitas Sriwijaya in 1992.	- Pemimpin Cabang Prabumulih, - Pemimpin Cabang Undip Semarang, - Pemimpin Cabang UI Depok, - Pemimpin Cabang Senayan Jakarta, - Wakil Pemimpin Wilayah 06 Surabaya, - Pemimpin Wilayah 01 Medan (Sumut-NAD), - Pemimpin Wilayah 12 Jakarta (Jakarta Kota). - Manager of Prabumulih Branch, - Manager of Undip Semarang Branch, - Manager of UI Depok Branch, - Manager of Senayan Jakarta Branch, - Deputy Manager of Region 06, Surabaya, - Manager of Region 01, Medan (North Sumatra-NAD), - Manager of Region 12, Jakarta (Jakarta City).	Laki-laki Male	54 tahun - Years old	Keuangan Perbankan Banking Finance
Antonius Prabowo Argo	Direktur Pemasaran Director of Marketing	- Sarjana Pertanian Jurusan Agronomi Institut Pertanian Bogor pada tahun 1990 - Magister Administrasi Bisnis Indonesia Sains & Management. - Bachelor of Agriculture in Agronomy Degree from Institut Pertanian Bogor in 1990, - Master of Business Administration in Indonesia Science & Management Degree.	Direktur Utama Bank Harda Indonesia Direktur Utama Bank Harda Indonesia	Laki-laki Male	50 tahun - Years old	

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Jenis Kelamin Gender	Usia Age	Keahlian Expertise
Samiluddin	Direktur Umum Director of General Affairs	- Pendidikan formal terakhir Sarjana Ekonomi dari Univ. Gajayana. - Bachelor of Economics Degree from Universitas Gajayana.	- Pemimpin Cabang Lubuk Linggau - Pemimpin Cabang Jakarta - Pemimpin Divisi Hukum dan Umum - Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum. - Manager of Lubuk Linggau Branch, - Manager of Jakarta Branch, - Vice President of Legal and General Affairs Division, - Vice President of Corporate Secretary and Legal Affairs Division.	Laki-laki Male	55 tahun - Years old	

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

BoC and BoD Remuneration Policy

Acuan Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel mengacu pada peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum,
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum,
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum,
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum,
5. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum,
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59/POJK.03/2017 tanggal 18 Desember 2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah,
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

BoC and BoD Remuneration Policy References

Remuneration policy for the BoC and BoD of Bank Sumsel Babel refers to the following regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Implementation of GCG in the Provision of Remuneration for Commercial Banks,
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the Implementation of GCG in the Provision of Remuneration for Commercial Banks,
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks,
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on GCG Implementation for Commercial Banks,
5. Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on GCG Implementation for Commercial Banks,
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 59/POJK.03/2017 dated December 18, 2017 on the Implementation of Good Governance in Giving Remuneration for Sharia Commercial Banks and Units Sharia Business,
7. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi mengusulkan formulasi dan jumlah remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris. Remunerasi Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Komisaris mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan gaji Direksi dan meminta RUPS untuk melimpahkan kewenangannya kepada Komisaris dalam menetapkan tunjangan dan fasilitas lainnya. Proporsi remunerasi Direksi dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan remunerasi dengan kinerja perusahaan dan kinerja individu.

BoC and BoD Remuneration Determination Procedure

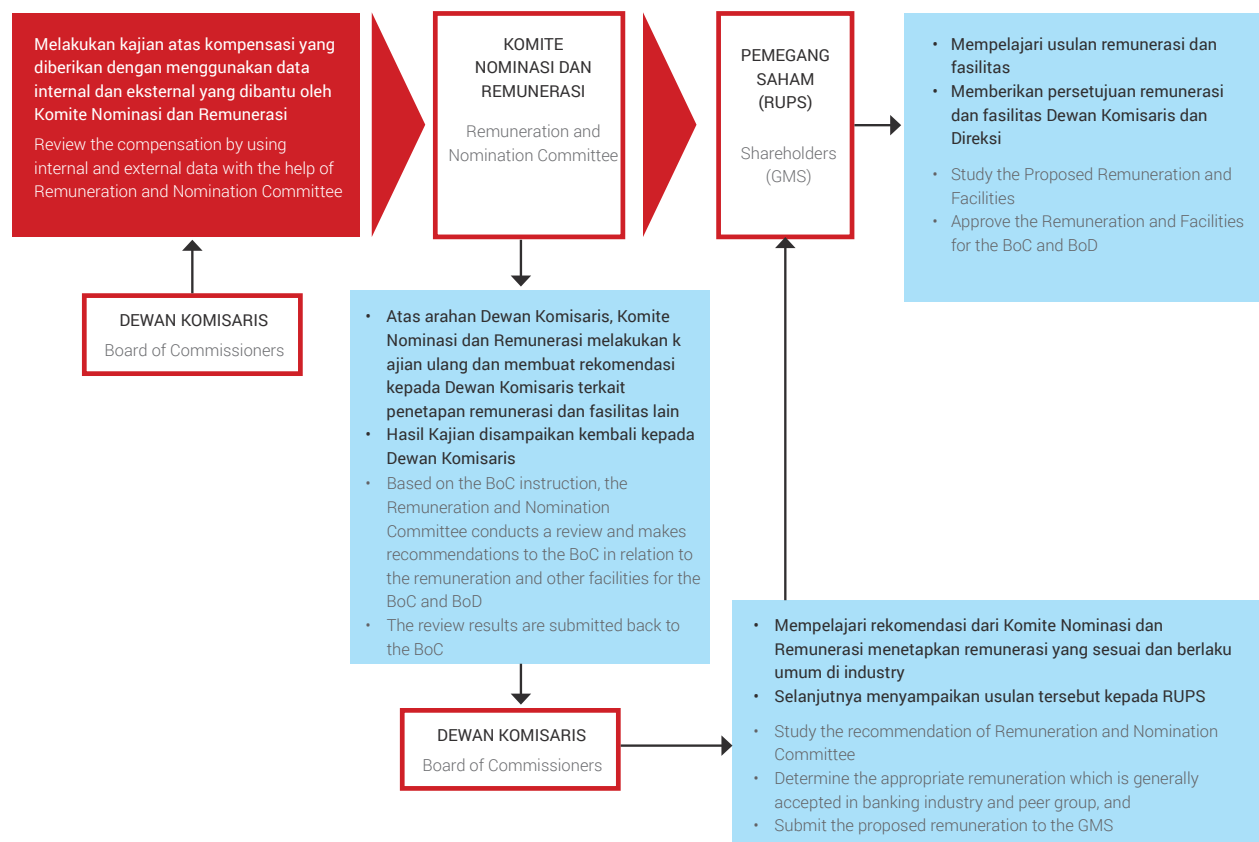
The BoD proposes the formulation and amount of BoD remuneration to the BoC. Remuneration for the BoC is determined by the GMS. The BoC asks the GMS to determine BoD salary and to delegate GMS authority to the BoC in determining the benefits and other facilities. The proportion of BoD remuneration is made to show the correlation between remuneration and company's performance as well as individual performance.

Bentuk Tunjangan dan Fasilitas, serta komponen lain yang termasuk di dalam komponen penghasilan (selain gaji) berdasarkan faktor inflasi, undang-undang ketenagakerjaan, dan faktor lainnya.

Benefits and Facilities as well as other components included in income (other than salary) are given based on inflation factors, labor laws, and other factors.

Berikut prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel:

Procedure of BoC and BoD Remuneration Determination in Bank Sumsel Babel



Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem remunerasi dirumuskan dengan mempertimbangkan kinerja, tanggungjawab, dan level jabatan, serta bertujuan untuk memotivasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem remunerasi yang dibangun harus adil dan transparan.

BoC and BoD Remuneration Determination Indicators

The remuneration system is formulated by considering the performance, responsibility and level of position. It aims to motivate Commissioners, Directors, and employees in achieving the company's objectives. The remuneration system should be fair and transparent.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

BoC and BoD Remuneration Structure

Tabel Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Table of BoC and BoD Remuneration Structure

No	Struktur Remunerasi Dewan Komisaris BoC Remuneration Structure		Struktur Remunerasi Direksi BoD Remuneration Structure	
1.	Honorarium.	Honorarium.	Gaji.	Salary.
2.	Tunjangan terdiri dari Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Transportasi, Asuransi Purna Jabatan.	Benefits consisting of Holiday Allowance, Transportation Allowance and Post-Employment Insurance.	Tunjangan terdiri dari Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Perumahan dan Asuransi Purna Jabatan.	Benefits consisting of Holiday Allowance, Housing Allowance and Post-Employment Insurance.
3.	Fasilitas terdiri dari Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Bantuan Hukum.	Facilities consisting of Healthcare Facility and Legal Aid Facility.	Fasilitas terdiri dari Fasilitas Kendaraan, Kesehatan dan Bantuan Hukum.	Facilities consisting of Vehicle, Healthcare and Legal Aid Facilities.
4.	Tantiem	Tantiem.	Tantiem/Insentif Kinerja.	Tantiem/Performance Incentives.

Jumlah Remunerasi yang Diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Received by the BoC and BoD

Berikut jumlah Remunerasi yang di terima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel untuk tahun buku 2017.

Here is the amount of Remuneration received by the BoC and BoD of Bank Sumsel Babel for fiscal year 2017.

Tabel Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun Buku 2017 (Rp)

Table of Remuneration Received by the BoC and BoD for Fiscal Year 2017 (in Rp)

Nama Name	Jabatan Position	Honorarium/Gaji Honorarium/ Salary	Transport Transport	Tantiem Tantiem	THR Holiday Allowance	Jumlah Total
Dewan Komisaris - Board of Commissioners						
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	290.122.997	-	689.217.004	275.294.520	1.254.634.521
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	247.223.960	-	620.295.303	247.765.068	1.115.284.331

Nama Name	Jabatan Position	Honorarium/Gaji Honorarium/ Salary	Transport Transport	Tantiem Tantiem	THR Holiday Allowance	Jumlah Total
Direksi - Board of Director						
Muhammad Adil	Direktur Utama President Director	1.376.472.600	-	1.148.695.006	458.824.200	2.983.991.806
Antonius Prabowo Argo	Direktur Pemasaran Director of Marketing	1.172.478.014	-	-	172.059.076	1.344.537.090
Samiluddin	Direktur Umum Director of General Affairs	1.020.861.630	-	70.641.822	412.941.780	1.504.445.232

***Keterangan :**

- Antonius Prabowo Argo baru menjabat sebagai Direksi Pemasaran per Januari 2017.
- Samiluddin baru menjabat sebagai Direksi Umum per April 2017.

***Information :**

- Antonius Prabowo Argo has served as Marketing Director as of January 2017.
- Amiluddin has only served as the Board of Directors as of April 2017.

Bonus Kinerja, Non Kinerja dan Opsi Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Bonus kinerja yang diterima oleh setiap Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berupa Tantiem, dimana Tantiem diberikan kepada Dewan Komisaris apabila realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70 atau target kesehatan dalam RKAP tercapai meskipun nilainya di bawah 70, sedangkan bonus non kinerja yang diterima oleh setiap Anggota Direksi berupa THR.

Bonus kinerja dan bonus non kinerja telah diungkap pada tabel Tabel Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun Buku 2017 sebelumnya. Sedangkan untuk opsi saham, selama tahun 2017 Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima opsi saham dari Bank Sumsel Babel.

Performance and Non-Performance Bonus and Stock Options for the BoC and BoD

The performance bonus received by each member of the BoC and BoD is in the form of Tantiem, which is given to the BoC if the actual soundness level is at the lowest of 70 or the soundness target in the RKAP is achieved even though the value is below 70, while the performance bonus received by each member of the BoD is in the form of Holiday Allowance (THR).

Performance and non-performance bonuses have been disclosed in the previously presented table. As for stock options, during 2017, the BoC and BoD did not receive any stock option from Bank Sumsel Babel.

Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi

BoC – BoD Working Relationship

Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah kejelasan konsistensi dan koordinasi dari fungsi-fungsi Organ Utama yaitu Dewan Komisaris dan Direksi sebagai *leader* untuk Organ-organ Pendukung. Pelaksanaan kedua fungsi tersebut sebagaimana tercantum dalam pola hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi membutuhkan sistem dan kebijakan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam rangka terciptanya hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi yang terintegrasi, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung pencapaian kinerja Perusahaan, diperlukan adanya persamaan persepsi dan komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan dan menyepakati prinsip dasar dalam hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang di atur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG).

Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mencantumkan antara lain:

1. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris/Direksi,
2. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris/Direksi,
3. *Fiduciary Duty, Piercing Corporate Veil* dan *Business Judgement Rules*,
4. Tugas dan Tanggung Jawab serta Hak dan Wewenang lain dari anggota Dewan Komisaris/Direksi,
5. Keanggotaan,
6. Prosedur Kerja,
7. Waktu kerja, etika kerja dan remunerasi,
8. Rapat Dewan Komisaris/Direksi,
9. Laporan,
10. Penilaian dan pertanggungjawaban kinerja.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pertemuan berkala dalam forum Rapat Dewan Komisaris-Direksi. Penyelenggara rapat berkala ini adalah Dewan Komisaris guna membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Rapat ini adalah sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam Risalah Rapat.

One of the key success factors of GCG is the clear consistency and coordination of functions of BoC and BoD as the leaders of Supporting Organs. The implementation of these functions, as specified in the BoC – BoD working relationship pattern, requires integrated, sustainable and accountable systems and policies.

In order to establish an integrated, sustainable and accountable working relationship between the BoC and BoD to support the achievement of the Company's performance, common perception and communication between the BoC and BoD are required. Therefore, the BoC and BoD establish and agree on the basic principles of BoC – BoD working relationship that are set in the Company Manual (BPP) on Good Corporate Governance (GCG).

These guidelines bind every member of the BoC and BoD and include, among others:

1. Duties and Responsibilities of the BoC/BoD,
2. Rights and Authority of the BoC/BoD,
3. Fiduciary Duty, Piercing Corporate Veil and Business Judgement Rules,
4. Other Duties and Responsibilities as well as Rights and Authority of BoC/BoD members,
5. Membership,
6. Work Procedures,
7. Working time, work ethics and remuneration,
8. BoC/BoD meetings,
9. Reports,
10. Performance appraisal and accountability.

To bring together the views and decide important issues regarding the sustainability of the Company's business and operations, the BoC and BoD organize meeting periodically in a BoC-BoD meeting forum. This meeting is held by the BoC to discuss various agenda on work plans, operations, business opportunities, as well as strategic issues which require BoC approval. This meeting is a form of coordination in order to discuss BoD periodic reports and provide feedback, notes and advice which are outlined in the Minutes of Meeting.

Keputusan rapat dibuat berdasarkan asas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya. Pada proses pengambilan suara, jika ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki benturan kepentingan, tidak boleh ikut memberikan suara dan keterangan mengenai hal ini dicatat pada Risalah Rapat.

Every meeting decision is made based on the deliberation for consensus or taken by a majority vote, of which nature is binding and requiring follow-up. In the voting process, any BoC member with conflict of interest is not allowed to vote and information about this is recorded in the Minutes of Meeting.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat

BoC and BoD Meeting Frequency and Attendance

Salah satu bentuk hubungan kerja formal antara Dewan Komisaris dan Direksi adalah melalui mekanisme rapat. Penyelenggaraan rapat terutama ditujukan untuk proses pengambilan keputusan yang tepat terkait kelangsungan usaha Bank Sumsel Babel.

One form of formal working relationships between the BoC and BoD is realized through meeting mechanism. Meetings are primarily intended for decision-making process related to Bank Sumsel Babel's business continuity.

Kebijakan Rapat

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Direksi. Dimana rapat Dewan Komisaris ada yang bersifat internal dan gabungan yaitu Dewan Komisaris bersama Direksi atau Komite. Rapat internal dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam 1 tahun.

Adapun rapat Direksi dilakukan sebulan sekali yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan pejabat eksekutif satu tingkat di bawah Direksi. Rapat Direksi dilakukan secara berkala guna memantau kinerja operasional dan pengelolaan finansial Perusahaan.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Dewan Komisaris maupun Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah mengetahui usul keputusan yang dimaksud dan memberikan persetujuan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Meeting Policy

The BoC and BoD meetings refer to the Articles of Association and the Board Manual. BoC meetings can be internal meetings or joint meetings with the BoD or Committees. Internal meetings are held at least four times a year.

BoD meetings are held once a month, attended by all Directors and executive officers one level below the BoD. BoD meetings are held regularly to monitor the operational performance and financial management of the Company.

The decisions of BoC and BoD meetings are made based on the deliberation for consensus. In the event that consensus is not reached, the decisions will be made based on the majority affirmative votes.

The BoC and BoD may also take a legal and binding decision without convening a meeting, with the provision that all Directors have learned the decision proposal and have given and signed a written approval. Such decision has equal power with the decision made through a formal meeting.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal dan rapat bersama Komite Dewan Komisaris sebanyak 26 kali rapat dan rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris sebanyak lima kali.

Meeting Frequency

During 2017, the BoC held 26 internal meetings and meetings with the BoC Committees, and five joint meetings with the BoD.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Selain menyelenggarakan rapat internal sebanyak 15 kali, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat bersama Komite Dewan Komisaris sebanyak 11 kali.

BoC Internal Meeting

In addition to holding 15 internal meetings, the BoC also held 11 meetings with its Committees.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal

BoC Attendance in Internal Meetings

Tabel Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal

Table of BoC Attendance in Internal Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Periode Masa Jabatan Term of Office	Rapat Internal Dewan Komisaris BoC Internal Meeting			Rapat bersama Komite Dewan Komisaris Meeting with BoC Committees		
			Jumlah dan Persentase Kehadiran Total and Percentage of Attendance			Jumlah dan Persentase Kehadiran Total and Percentage of Attendance		
			Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	2014 - 2018	15	15	100%	11	10	90%
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	2014 - 2018	15	15	100%	11	10	90%
Laonma Pasindak Lumban Tobing*	Komisaris Fungsional Functional Commissioner	2014 - 2017	15	4	26.70%	11	-	0%

* Sdr. Laonma Pasindak Lumban Tobing diberhentikan dengan hormat pada tanggal 20 Desember 2017

* Mr. Laonma Pasindak Lumban Tobing was dismissed with honor on December 20, 2017

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Internal Dewan Komisaris

Agenda, Date and Participant of BoC Internal Meetings

Tabel Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Internal Dewan Komisaris

Table of Agenda, Date and Participant of BoC Internal Meetings

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
1.	05 Januari 2017 January 05, 2017	Pembahasan mengenai Insidentil Tahun 2017	Discussion of Incidental events in 2017	Dewan Komisaris BoC
2.	17 Januari 2017 January 17, 2017	Pembahasan Penghasilan dan Fasilitas Dewan Komisaris	Discussion of Income and Facilities for the BoC	Dewan Komisaris BoC
3.	28 Februari 2017 February 28, 2017	Pembahasan Tantiem Tahun Buku 2016	Discussion of Tantiem for Fiscal Year 2016	Dewan Komisaris BoC
4.	5 April 2017 April 5, 2017	Pembahasan <i>Reward</i> Triwulan I 2017	Discussion of Reward in Q1/2017	Dewan Komisaris BoC
5.	20 Juni 2017 June 20, 2017	Pembahasan Hasil Wawancara Calon Dewan Pengawas, Usulan Calon Direktur Operasional dan Usulan Calon Anggota Komite	Discussion of Interview Results of Supervisory Board Candidates, Proposed Candidates of Director of Operations and Proposed Candidates of Committee Members	Dewan Komisaris BoC
6.	20 Juni 2017 June 20, 2017	Updating BPP KRN dan Draft Sistem dan Prosedur Penetapan Calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	Updating the BPP on KRN and Draft of System and Procedures for Prospective BoC & BoD Members Determination	Dewan Komisaris BoC
7.	30 Juni 2017 June 30, 2017	Pembahasan Tambahan Setoran Modal Saham <i>Cut Off</i> per 30 Juni 2017	Discussion of Additional Cut Off Shares per June 30, 2017	Dewan Komisaris BoC
8.	14 Juli 2017 July 14, 2017	Pembahasan <i>Reward</i> Triwulan II 2017	Discussion of Reward in Q2/2017	Dewan Komisaris BoC
9.	1 Agustus 2017 August 1, 2017	Pembahasan Pembayaran Uang Jasa Pengabdian dan Penghargaan	Discussion of Service Money Payment and Reward	Dewan Komisaris BoC

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
10.	25 September 2017 September 25, 2017	Pembahasan Calon Dewan Pengawas Syariah	Discussion of Sharia Supervisory Board Candidates	Dewan Komisaris BoC
11.	02 Oktober 2017 October 02, 2017	Pembahasan Wawancara Calon Pengurus	Discussion of Management Candidate Interview	Dewan Komisaris BoC
12.	03 Oktober 2017 October 03, 2017	Pembahasan <i>Reward</i> Triwulan III 2017	Discussion of Reward in Q3/2017	Dewan Komisaris BoC
13.	04 Desember 2017 December 04, 2017	Pembagian Laba untuk Dana Kesejahteraan Tahun 2016	Profit Sharing for Welfare Funds 2016	Dewan Komisaris BoC
14.	15 Desember 2017 December 15, 2017	Usulan Calon Pengurus	Proposed Management Candidates	Dewan Komisaris BoC
15.	29 Desember 2017 December 29, 2017	Pembahasan Tambahan Setoran Modal Saham <i>Cut Off</i> per Desember 2017	Discussion of Additional Cut Off Shares per December, 2017	Dewan Komisaris BoC
16.	03 Januari 2017 January 03, 2017	Pembahasan Kinerja Bank Sumsel Babel Tahun Buku 2016	Discussion of Bank Sumsel Babel Performance 2016	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
17.	16 Januari 2017 January 16, 2017	Membahas Konsultasi Kredit Pihak Terkait	Consultation of Related Party Credit	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
18.	23 Januari 2017 January 23, 2017	Kinerja Bisnis Bank Sumsel Babel Tahun 2016	Bank Sumsel Babel Business Performance 2017	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
19.	14 Februari 2017 February 14, 2017	Kunjungan <i>Benchmarking</i> Bank Jambi	Benchmarking Visit of Bank Jambi	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
20.	26 April 2017 April 26, 2017	Persetujuan Kredit Pihak Terkait	Related Party Credit Approval	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
21.	04 Mei 2017 May 04, 2017	Konsultasi Kredit dengan jumlah Rp50 Miliar ke atas dan Updating BPP Perkreditan	Consultation of Credit amounting Rp 50 Billion and above and Updating BPP on Credit	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
22.	12 Mei 2017 May 12, 2017	Persetujuan Kredit Pihak Terkait	Related Party Credit Approval	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
23.	14 Juli 2017 July 14, 2017	Kinerja Bisnis Bank Sumsel Babel Semester I 2017	Bank Sumsel Babel Business Performance in Semester 1 2017	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
24.	18 Juli 2017 July 18, 2017	Persetujuan Izin Hapus Buku Inventaris	Approval of Inventory Write-off permit	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
25.	23 Agustus 2017 August 23, 2017	Konsultasi Kredit dengan jumlah Rp50 Miliar ke atas	Consultation of Credit amounting Rp 50 Billion and above	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees
26.	05 Oktober 2017 October 05, 2017	Membahas rekomendasi penunjukan KAP untuk audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 dan membahas penawaran sebagai pemegang saham PT Jakabaring Sport City	Discussion of KAP appointment recommendation for Financial Statements FY 2017 audit and discussion of the offering as the shareholder of PT Jakabaring Sport City	Dewan Komisaris dan Komite BoC and Committees

Rapat Internal Direksi

Selama tahun 2017, Direksi menyelenggarakan rapat internal sebanyak 15 kali.

BoD Internal Meeting

During 2017, the BoD held 15 internal meetings

Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

BoD Attendance in Internal Meetings

Tabel Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

Table of BoD Attendance in Internal Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Periode Masa Jabatan Term of Office	Jumlah dan Persentase Kehadiran Total and Percentage of Attendance		
			Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Muhammad Adil	Direktur Utama President Director	2014 - 2018	15	15	100%
Antonius Prabowo Argo*	Direktur Pemasaran Director of Marketing	2014 - 2018	15	14	93%
Samiluddin **	Direktur Umum Director of General Affairs	2014 - 2017	15	15	100%

Nama Name	Jabatan Position	Periode Masa Jabatan Term of Office	Jumlah dan Persentase Kehadiran Total and Percentage of Attendance		
			Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Rozi A. Sabil***	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	2014 – 2017	15	15	100%
Muhammad Iskandar****	Direktur Umum Director of General Affairs	2014 – 2017	15	15	100%
Mertoliha*****	Direktur Operasional Director of Operations	2014 – 2017	15	14	93%

- * Sdr. Antonius Prabowo Argo diangkat sejak tanggal 16 Februari 2017
- ** Sdr. Samiluddin diangkat sejak tanggal 28 Februari 2017
- *** Sdr. Rozi A. Sabil diberhentikan secara hormat pada tanggal 20 Desember 2017
- **** Sdr. Muhammad Iskandar diberhentikan secara hormat pada tanggal 28 Februari 2017
- ***** Sdr. Mertoliha diberhentikan secara hormat pada tanggal 2 Agustus 2017

- * Mr. Antonius Prabowo Argo was appointed as of February 16, 2017
- ** Mr. Samiluddin was appointed as of February 28, 2017
- *** Mr. Rozi A. Sabil was dismissed with honor on December 20, 2017
- **** Mr. Muhammad Iskandar was dismissed with honor on February 28, 2017
- ***** Mr. Mertoliha was dismissed with honor on August 2, 2017

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Internal Direksi

Agenda, Date and Participant of BoD Internal Meetings

Tabel Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Internal Direksi
Table of Agenda, Date and Participant of BoD Internal Meetings

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
1.	4 Januari 2017 Januari 4, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
2.	16 Januari 2017 Januari 16, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
3.	16 Januari 2017 Januari 16, 2017	Mutasi dan Promosi pegawai	Mutasi dan Promosi pegawai	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
4.	8 Februari 2017 February 8, 2017	Rapat Mutasi Pegawai	Rapat Mutasi Pegawai	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
5.	13 Februari 2017 February 13, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
6.	14 Februari 2017 February 14, 2017	Mutasi dan Promosi pegawai	Mutasi dan Promosi pegawai	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
7.	22 Februari 2017 February 22, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
8.	9 Maret 2017 March 9, 2017	Mutasi dan Promosi pegawai	Mutasi dan Promosi pegawai	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
9.	11 April 2017 April 11, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
10.	2 Mei 2017 May 2, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
11.	29 Mei 2017 May 29, 2017	Mutasi dan Promosi pegawai	Mutasi dan Promosi pegawai	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
12.	22 Juni 2017 June 22, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
13.	6 Juni 2017 June 6, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan
14.	14 Agustus 2017 August 14, 2017	Mutasi dan Promosi pegawai	Mutasi dan Promosi pegawai	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran dan Direktur Kepatuhan
15.	23 Oktober 2017 October 23, 2017	Rapat BOD	Rapat BOD	Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan Direktur Utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan

Rapat Gabungan Direksi Bersama Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, rapat gabungan direksi bersama Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak lima kali.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan

BoC – BoD Joint Meeting

During 2017, the BoC held five joint meetings with the BoD.

BoC and BoD Attendance in Joint Meetings

Tabel Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan

Table of BoC and BoD Attendance in Joint Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Periode Masa Jabatan Term of Office	Jumlah dan Persentase Kehadiran Total and Percentage of Attendance		
			Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Yusri Effendy	Komisaris Utama President Commissioner	2014 - 2018	5	3	60%
Burhanuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	2014 - 2018	5	4	80%
Laonma Pasindak Lumban Tobing*	Komisaris Fungsional Functional Commissioner	2014 – 2017	5	0	0%
Muhammad Adil	Direktur Utama President Director	2014 - 2018	5	2	40%
Antonius Prabowo Argo**	Direktur Pemasaran Director of Marketing	2014 - 2018	5	3	60%
Samiluddin ***	Direktur Umum Director of General Affairs	2014 – 2017	5	3	60%
Rozi A. Sabil****	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	2014 – 2017	5	2	40%
Muhammad Iskandar*****	Direktur Umum Director of General Affairs	2014 – 2017	5	0	0%
Mertolihan*****	Direktur Operasional Director of Operations	2014 – 2017	5	0	0%

- * Sdr.Laonma Pasindak Lumban Tobing diberhentikan secara hormat pada tanggal 20 Desember 2017
- ** Sdr. Antonius Prabowo Argo diangkat sejak 17 Januari 2017
- *** Sdr. Samiluddin diangkat sejak 21 Maret 2017
- **** Sdr. Rozi A. Sabil diberhentikan secara hormat pada tanggal 20 Desember 2017
- ***** Sdr. Muhammad Iskandar diberhentikan secara hormat pada tanggal 28 Februari 2017
- ***** Sdr Mertolihan habis masa jabatan pada tanggal 2 Agustus 2017

- * Mr. Laonma Pasindak Lumban Tobing was dismissed with honor on December 20, 2017
- ** Mr. Antonius Prabowo Argo was appointed as of January 17, 2017
- *** Mr. Samiluddin was appointed as of March 21, 2017
- **** Mr. Rozi A. Sabil was dismissed with honor on December 20, 2017
- ***** Mr. Muhammad Iskandar was dismissed with honor on February 28, 2017
- ***** Mr. Mertolihan ended his term of office on August 2, 2017

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Gabungan

Agenda, Date and Participant of Joint Meetings

Tabel Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Gabungan

Table of Agenda, Date and Participant of Joint Meetings

No	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Rapat	Agenda	Peserta Rapat Participant
1.	3 Februari 2017 February 3, 2017	Pembahasan <i>Preliminary Interview</i> Bakal Calon Pengurus Bank Sumsel Babel	Discussion of Preliminary Interview of Bank Sumsel Babel Management Candidates	Dewan Komisaris dan Direksi BoC and BoD
2.	24 Oktober 2017 October 24, 2017	Pembahasan Kinerja Bank Sumsel Babel Semester II 2017, NPL dan Hapus Buku dan lain-lain	Discussion of Bank Sumsel Babel Performance in Semester II 2017, NPL, Write-off and others	Dewan Komisaris dan Direksi BoC and BoD
3.	26 Oktober 2017 October 26, 2017	<i>Entry Meeting Audit</i> Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Tahun 2017	Entry Meeting for Audit of Bank Sumsel Babel Financial Statement 2017	Dewan Komisaris, Direksi, Tim <i>Counterpart</i> dan Kantor Akuntan Publik (KAP) BoC, BoD, Counterpart Team and Public Accounting Firm (KAP)
4.	27 November 2017 November 27, 2017	Pembahasan Rencana Bisnis Bank 2018-2020 dan hal-hal lain	Discussion of Bank Business Plan 2018-2020 and other issues	Dewan Komisaris dan Direksi BoC and BoD
5.	29 Desember 2017 December 29, 2017	<i>Progress ke II Audit</i> Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Tahun 2017	2 nd Progress of Audit of Bank Sumsel Babel Financial Statements 2017	Dewan Komisaris, Direksi, Tim <i>Counterpart</i> dan Kantor Akuntan Publik (KAP) BoC, BoD, Counterpart Team and Public Accounting Firm (KAP)

Pemantauan dan Evaluasi Tindak Lanjut Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Monitoring and Evaluation of Follow-Up of BoC – BoD Meeting Decisions

Dalam pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan Bank Sumsel Babel, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel, dan mencari solusi terbaik yang disepakati bersama yang perlu ditindaklanjuti oleh Direksi.

In the implementation of monitoring and provision of advice to the BoD in the management of Bank Sumsel Babel, the BoC and BoD discuss the problems faced by the Bank and seek the best solutions that are mutually agreed and need to be followed-up by the BoD.

Dari hasil pemantauan dan evaluasi Dewan Komisaris selama tahun 2017 pada prinsipnya sebagian besar telah selesai ditindaklanjuti dan beberapa keputusan masih dalam proses penyelesaian, sehingga salah satu fokus Dewan Komisaris selanjutnya adalah memastikan bahwa keputusan-keputusan yang masih dalam proses tersebut tetap berjalan dan dapat dipercepat penyelesaiannya. Jika ada perkembangan baru yang menghambat ataupun menyebabkan suatu keputusan tidak dapat diteruskan penyelesaiannya, maka ditinjau dan dibahas kembali dengan Direksi.

Rencana Rapat Tahun 2018

Sejalan dengan rencana rapat Dewan Komisaris tahun 2018 akan dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris minimal 4 kali dalam setahun yang terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris, Rapat Internal Dewan Komisaris bersama Komite-komite dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Untuk agenda rapat tahunan adalah mengikuti Rapat Kerja Dewan Komisaris dalam Forum Komunikasi Dewan Komisaris/Pengawas Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia.

From the results of BoC monitoring and evaluation during 2017, most decisions have been completed and some are still in progress, so that the next BoC's focus is to make sure that decisions in progress are still running and their completion can be accelerated. Any new development that hinders or stops the completion of a decision will be reviewed and discussed with the BoD.

2018 Meeting Plan

In line with the BoC meeting plan, for 2018, the BoC shall meet at least four times each month consisting of BoC Internal Meetings, BoC Internal Meetings with Committees and BoC – BoD Joint Meetings. The BoC's annual meeting agenda is to participate in the BoC Working Meeting in the Communication Forum of the Board of Commissioners/Supervisors of Regional Development Banks throughout Indonesia.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama

Affiliate Relationships among BoD, BoC and Major Shareholders

Hubungan afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Bank Sumsel Babel dapat dilihat dari sifat hubungan keluarga, keuangan, kepemilikan saham dan kepengurusan di Perusahaan lain (rangkap jabatan) yang menimbulkan benturan kepentingan.

Affiliate relationships among the BoD, BoC and Shareholders of Bank Sumsel Babel can be seen from the natures of relationships namely family, finance, shareholding and management in other companies (dual positions) which gives rise to conflicts of interest.

Hubungan Afiliasi antara Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham

Affiliate Relationships among BoD Members, between the BoD and BoC Members & Shareholders

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Table of BoD Affiliate Relationships

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with			Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Kepemilikan/ Kepengurusan Saham sebagai Shareholding/Management Relationship as		
	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders
Muhammad Adil	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Antonius Prabowo Argo	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Samiluddin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2017, tidak terdapat hubungan afiliasi antara Anggota Direksi dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

During 2017, there was no affiliate relationship among BoD members, as well as between the BoD and BoC Members & Major/Controlling Shareholders.

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham

Affiliate Relationships among BoC Members, between the BoC and BoD Members & Shareholders

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris
Table of BoC Affiliate Relationships

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with			Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Kepemilikan/ Kepengurusan Saham sebagai Shareholding/Management Relationship as		
	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders
Yusri Effendy	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Burhanuddin	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2017, tidak terdapat hubungan afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

During 2017, there was no affiliate relationship among BoC members, as well as between the BoC and BoD Members & Major/Controlling Shareholders.

Kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi di Perusahaan Lain

BoC and BoD Management in Other Companies

Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel tidak merangkap jabatan yang menimbulkan benturan kepentingan dan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Anggaran Dasar Perusahaan serta *Board Manual*.

All BoD and BoC members of Bank Sumsel Babel do not have dual positions that may cause conflicts of interest and are prohibited by the applicable legislation on the implementation of GCG, Articles of Association and Board Manual.

Jabatan rangkap Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

BoD and BoC dual positions can be seen in the following table:

Tabel Jabatan Rangkan Direksi dan Dewan Komisaris
Table of BoD and BoC Dual Positions

Nama Name	Jabatan	Position	Jabatan pada Perusahaan Lain dan Nama Instansi Position in Other Companies and Agencies
Muhammad Adil	Direktur Utama	President Director	Tidak No
Antonius Prabowo Argo	Direktur Pemasaran	Director of Marketing	Tidak No
Samiluddin	Direktur Umum	Director of General Affairs	Tidak No
Yusri Effendy	Komisaris Utama	President Commissioner	Tidak No
Burhanuddin	Komisaris Independen	Independent Commissioner	Dosen Universitas Sriwijaya Lecturer at Universitas Sriwijaya

Organ Pendukung Dewan Komisaris

BoC Supporting Organs

Organ pendukung Dewan Komisaris merupakan organ yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Sampai dengan tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah memiliki Organ dan Komite dibawah Dewan Komisaris yang terdiri dari:

1. Sekretaris Dewan Komisaris,
2. Komite Audit,
3. Komite Pemantau Risiko.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi,

BoC supporting organs are organs that are responsible collectively to assist the Board of Commissioners in supervising and providing advice to the Board of Directors.

Until 2017, Bank Sumsel Babel has had Organs and Committees under the Board of Commissioners consisting of:

1. Secretary to the Board of Commissioners,
2. Audit Committee,
3. Risk Monitoring Committee,
4. Remuneration and Nomination Committee.

Sekretaris Dewan Komisaris

Secretary to the Board of Commissioners

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang bertugas membantu kelancaran tugas dan wewenang Dewan Komisaris untuk kepentingan dan usaha Bank Sumsel Babel.

In carrying out its duties and responsibilities, the BoC is assisted by a Secretary to the Board of Commissioners (BoC Secretary) in charge of facilitating BoC duties and authority for the interest and business of Bank Sumsel Babel.

Pengangkatan dan Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel Babel No. 39/DIR/KEP/2016 tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris tanggal 3 Maret 2016. Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Sdri. Yulia, dengan profil sebagai berikut:

BoC Secretary Appointment and Profile

BoC Secretary is appointed based on the BoD Decree No. 39/DIR/KEP/2016 on the Appointment of Secretary to the Board of Commissioners dated March 3, 2016. BoC Secretary is served by Mrs. Yulia, with the following profile:



Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lahir di Palembang, meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sriwijaya Palembang pada tahun 1996.

Mengawali karir di Bank sejak tahun 1997 sebagai *Frontliner* Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu. Sebelumnya menjabat sebagai Penyelia Unit Umum dan Akuntansi Cabang Jakabaring (2014) dan Penyelia Unit Pelayanan Uang Tunai Cabang Utama Kapten A. Rivai (2012).

Pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani, antara lain: *Advance Personality Development For Secretary* (2017), Pelatihan Mitra Layanan Taspen (2016), *Service Breakthrough For Leaders* (2014), *Change For Breakthrough* (2014), Pelatihan dan Pengembangan Diri Khusus Karyawati (2013), Pelatihan Peran Bank dalam Mencegah dan Menangani Kejahatan Perbankan yang Menggunakan Produk Bank Berisiko Tinggi (2012), serta telah Lulus Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I (2011) dan Tingkat II (2014).

Indonesian Citizen, 47 years old, born in Palembang. She obtained her Bachelor in Economics from Universitas Sriwijaya Palembang in 1996.

She began her career in 1997 as the Front liner of Bank Sumsel Babel at Sekayu Branch. She previously served as the Supervisor of General Affairs & Accounting Unit at Jakabaring Branch (2014) and Supervisor of Cash Services Unit at the Main Branch of Captain A. Rival (2012).

Education and training that she ever attended, among others are: Advance Personality Development for Secretary (2017), TASPEN Service Partner Training (2016), Service Breakthrough for Leaders (2014), Change for Breakthrough (2014), Training and Personal Development for Female Employees (2013), Training on the Role of Banks in Preventing and Dealing with Banking Crime Using High Risk Bank Products (2012). She has also Passed Risk Management Certification Level I (2011) and Level II (2014).

Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Uraian Jabatan Kantor Pusat berdasarkan Instruksi Direksi No. 550/DIR/INS/2016 tanggal 25 Januari 2016 dan tertuang juga dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 17/SK/DEKOM/2013 tanggal 16 Desember 2013 tentang Tata Tertib dan Cara Menjalankan Tugas Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel, berikut perubahannya No. 08/SK/DEKOM/2015 tanggal 29 Juni 2015.

BoC Secretary Guidelines

In carrying out her duties and responsibilities, BoC Secretary refers to the Company Manual (BPP) on Job Description at the Headquarters based on the BoD Decree No. 550/DIR/INS/2016 dated January 25, 2016 and the BoC Decree No. 17/SK/DEKOM/2013 dated December 16, 2013 on the Code of Conduct and How to Carry Out the Duties of Bank Sumsel Babel BoD and BoC, including its amendment No. 08/SK/DEKOM/2015 dated June 29, 2015.

Pedoman Sekretaris Dewan Komisaris salah satunya mengatur terkait kelancaran tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan. Pedoman Kerja Sekretaris Dewan Komisaris di-review minimal 1 tahun sekali untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau regulasi terkait lain yang berlaku. Pedoman kerja Sekretaris Dewan Komisaris senantiasa dikaji ulang sesuai dengan perkembangan bisnis Bank namun tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Sejalan dengan pedoman Sekretaris Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris, meliputi:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam penyelenggaraan administrasi dan tata usaha,
2. Menyiapkan rapat atau sidang Dewan Komisaris,
3. Membuat laporan-laporan Dewan Komisaris,
4. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diuraikan berikut:

1. Menyusun laporan per semesteran Dewan Komisaris yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB),
2. Menyusun laporan hasil kinerja Bank Sumsel Babel oleh Dewan Komisaris per triwulan yang disampaikan ke Pemegang Saham Pengendali/Gubernur,
3. Menyiapkan notulen-notulen hasil rapat intern Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dengan Komite-Komite Dewan Komisaris dan rapat Dewan Komisaris dengan Divisi/Satuan/Unit,
4. Menyiapkan surat-surat keluar Dewan Komisaris baik intern ke Direksi maupun ekstern kepada Pihak Ketiga,

BoC Secretary Guidelines regulate the smooth run of BoC duties in carrying out its supervisory and counseling functions. BoC Secretary Guidelines are reviewed at least once a year to ensure that the scopes of the guidelines are always in line with the Bank's needs, Bank Indonesia Regulations, the Financial Services Authority Regulations and/or other related regulations applicable. BoC Secretary Guidelines are constantly reviewed in accordance with the Bank's business development, laws and regulations.

BoC Secretary Duties and Responsibilities

In accordance with the BoC Secretary Guidelines, the duties and responsibilities of BOC Secretary include:

1. Assisting the BoC in organizing the administration and clerical work,
2. Organizing BoC meeting or assembly,
3. Preparing BoC reports,
4. Performing tasks assigned by the BoC.

BoC Secretary Activity Report

During 2017, BoC Secretary had performed her duties and responsibilities as follows:

1. Preparing semesterly BoC reports on the Monitoring of Bank's Business Plan (RBB) Implementation to be submitted to the Financial Services Authority (OJK),
2. Preparing quarterly BoC reports on the performance of Bank Sumsel Babel to be submitted to the Controlling Shareholders/Governors,
3. Preparing the results of the minutes of BoC internal meetings, BoC meetings with the BoD, BoC Committees and Divisions/Sections/Units,
4. Preparing BoC outgoing correspondence, both internally to the BoD and externally to Third Parties,

5. Menyelenggarakan tata usaha dan administrasi surat yang masuk dan surat yang keluar Dewan Komisaris,
6. Merencanakan agenda kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan/rapat-rapat Dewan Komisaris setiap bulannya,
7. Membuat Surat Keputusan yang ditetapkan Dewan Komisaris,
8. Membuat surat persetujuan Dewan Komisaris atas transaksi-transaksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris,
9. Melakukan monitoring atas tindak lanjut hasil rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta surat-surat Dewan Komisaris ke Direksi yang memerlukan tindak lanjut oleh Direksi.

5. Organizing clerical and administrative paperwork including BoC incoming and outgoing correspondence,
6. Planning work agenda consisting of BoC activities/ meetings held each month,
7. Preparing BoC Decrees,
8. Preparing BoC letters of approval on transactions that require approvals from the BoC,
9. Monitoring the follow-up of BoC – BoD meeting results and BoC letters to the BoD which require follow-up by the BoD.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Dewan Komisaris

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Dewan Komisaris senantiasa melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan selama tahun 2017 diantaranya adalah Pelatihan *Advance Personality Development For Secretary* pada tanggal 26-27 Oktober 2017 di Jakarta yang diselenggarakan oleh Sekretaris Pro.

BoC Secretary Competency Development

To support the implementation of her duties and responsibilities, BoC Secretary constantly participates in training and competency development. The training and competency development activity that had been attended during 2017 was the *Advance Personality Development for Secretary* on October 26-27, 2017 in Jakarta organized by the Sekretaris Pro.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam memastikan kesadaran, kecukupan, dan integritas pengendalian intern, terlaksananya fungsi audit internal dan eksternal, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, dan penegakan etika.

Audit Committee is a committee established by and responsible to the BoC in order to support the effectiveness of BoC duties and responsibilities in ensuring awareness, adequacy and integrity of internal controls, the implementation of internal and external audit functions, compliance with legislation and enforcement of ethics.

Persyaratan Komite Audit

Kualifikasi untuk dapat menjadi anggota Komite Audit, Bank Sumsel Babel telah menentukan persyaratan antara lain: (1) memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya dan latarbelakang pendidikannya, (2) memahami laporan keuangan, proses audit, manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, (3) wajib mematuhi Kode Etik yang ditetapkan, (4) dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya, (5) berasal dari pihak independen dan memiliki keahlian dibidang keuangan dan/atau akuntansi, (6) berasal dari pihak independen dan memiliki keahlian dibidang hukum dan/atau perbankan.

Audit Committee Requirements

To be appointed as a member of Audit Committee, Bank Sumsel Babel has set requirements, among others are: (1) has high integrity, ability, knowledge and adequate work experience in accordance with the field of work and educational background; (2) understands financial statements, audit process, risk management and legislation in the banking sector; (3) shall comply with the Code of Conduct set forth; (4) able to provide sufficient time to complete tasks; (5) comes from an independent party with expertise in finance and/or accounting; and (6) comes from an independent party with expertise in law and/or banking.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan diangkat secara formal oleh Direksi dalam Surat Keputusan Direksi dan dibuat kontrak kerja.

Pengangkatan anggota Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2017 dan telah ditetapkan dengan SK Direksi No. 108/DIR/KEP/2017 tanggal 19 Juli 2017 dan dengan adanya pergantian anggota Komite Pemantau Risiko diterbitkan pula SK Direksi No. 193/DIR/KEP/2017 tanggal 27 Desember 2017 tentang Keanggotaan Komite Audit, Keanggotaan Komite Pemantau Risiko, dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung untuk masa jabatan 01 Juli 2017 - 30 Juni 2019.

Audit Committee Appointment and Dismissal

Audit Committee members are appointed and dismissed by the BoC based on the decision of BoC meeting and formally appointed by the BoD under a BoD Decree and an employment contract.

The appointment of Audit Committee members is decided at the BoC Meeting dated June 20, 2017 and has been stipulated by the BoD Decree No. 108/DIR/KEP/2017 dated July 19, 2017 and with the change of members of Risk Monitoring Committee, the BoD also issued the BoD Decree No. 193/DIR/KEP/2017 dated December 27, 2017 on the Membership of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung for the period July 1, 2017 to June 30, 2019.

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Pada akhir tahun 2017, jumlah Komite Audit Bank Sumsel Babel sebanyak tiga orang dengan komposisi sebagai berikut:

Audit Committee Number and Composition

At the end of 2017, the Audit Committee of Bank Sumsel Babel comprised of three persons with the composition as follows:

Tabel Komposisi Komite Audit
Table of Audit Committee Composition

Nama Name	Jabatan/Asal Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Burhanuddin	Ketua Komite/ Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	SKDIR No.108/DIR/KEP/2017 tgl. 19.07.2017. BoD Decree No. 108/DIR/ KEP/2017 dated July 19, 2017.	01 Juli 2017 – 30 Juni 2019. July 01, 2017 – June 30, 2019.
Chaidir Nurdin	Anggota/ Pihak Independen Member/Independent Party	SKDIR No.108/DIR/KEP/2017 tgl. 19.07.2017. BoD Decree No. 108/DIR/ KEP/2017 dated July 19, 2017.	01 Juli 2017 – 30 Juni 2019. July 01, 2017 – June 30, 2019.
Ujang Sukarman	Anggota/ Pihak Independen Member/Independent Party	SKDIR No.108/DIR/KEP/2017 tgl. 19.07.2017. BoD Decree No. 108/DIR/ KEP/2017 dated July 19, 2017.	01 Juli 2017 – 30 Juni 2019. July 01, 2017 – June 30, 2019.

Profil Anggota Komite Audit

Profiles of Audit Committee Members



Burhanuddin
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of Audit Committee Chairman can be seen in the Profile of the Board of Commissioners section in the Company Profile Chapter in this Annual Report.



Chaidir Nurdin
Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Bingin Teluk Rawas, Kabupaten Muratara, Sumsel, 65 tahun. Menjabat sebagai Komite Audit Bank Sumsel Babel sejak 1 September 2014.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Fakultas Ekonomi UNSRI Palembang pada tahun 1980, Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang pada tahun 1990 dan Magister Manajemen dari ITB Bandung tahun 1996.

Pengalaman kerja di Bank BNI selama 23 tahun selanjutnya menjadi anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank ICBC, PT Asuransi Jiwa Nusantara, dan Internal Audit Department Head PT Meitech Mitra Purnabangun yang semuanya berkedudukan di Jakarta. Beliau juga pernah menjadi Dosen STIE Kesatuan Bogor dan Universitas Bina Nusantara Jakarta. Selain itu, Beliau juga menjadi fasilitator training sejak tahun 2007 di beberapa lembaga seperti LPPS, LPAI, Bepro, Prospero dan DMTC Jakarta.

Training yang pernah diikuti a.l. BNI Auditor Training, Human Resources Training Seminar, Training for Trainer, Internasional Trade, Compliance & Control on Money Laundering, Banking Risk Management, Corporate Plan & Strategy, Enterprise Risk Management, Corporate Plan & Strategy, dan Enterprise Risk Management for Audit Committee Professionals GCG. Diklat Manajemen Risiko Level 1 dan Level 2, Sertifikasi Komite Audit.

An Indonesian Citizen born in Bingin Teluk Rawas, Muratara Regency, South Sumatra, 65 years old. He has served as Bank Sumsel Babel Audit Committee Member since September 1, 2014.

He obtained his Young Bachelor of Accounting Degree from the Faculty of Economics UNSRI Palembang (1980), Bachelor of Accounting Degree from the Faculty of Economics, Universitas Tridinanti Palembang (1990) and Master of Management Degree from ITB, Bandung (1996).

He had 23-year work experience in Bank BNI before becoming the member of Audit Committee of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank ICBC, PT Asuransi Jiwa Nusantara and the Head of Internal Audit Department of PT Mesitech Mitra Purnabangun which were all located in Jakarta. He was also a lecturer in STIE Kesatuan Bogor and Universitas Bina Nusantara Jakarta. In addition, he also became a training facilitator since 2007 in several institutions such as LPPS, LPAI, Bepro, Prospero and DMTC Jakarta.

He had participated in several training, among others, BNI Auditor Training, Human Resources Training Seminars, Training for Trainers, International Trade, Compliance & Control on Money Laundering, Banking Risk Management, Corporate Plan & Strategy, Enterprise Risk Management, Corporate Plan & Strategy, and Enterprise Risk Management for Audit Committee Professionals. He attended education and training of Risk Management Level 1 & 2 and Audit Committee Certification.



Ujang Sukarman
Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, 63 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank Sumsel Babel sejak 22 Oktober 2015.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya pada tahun 1984, Diploma III Akuntansi (Ajun Akuntan) dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1986, Diploma IV Akuntansi (Akuntan) dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1992, dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Mulawarman Samarinda tahun 1999.

Pengalaman kerja sebagai auditor di BPKP selama 30 tahun dan sebagai Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD)/Kepala DPPKAD Kota Prabumulih selama 6 tahun 6 bulan.

Training yang pernah diikuti a.l. Diklat Auditor Ketua Tim dan Pengendali Teknis, Diklat Penyidikan Tindak Pidana Korupsi, Diklat Training of Trainer (TOT), Diklat Konsultan Pajak Brevet "B", Seminar Ekonomi Syariah, Konvensi Nasional Akuntansi IV, Diklat Evaluasi LAKIP, Kapita Selekta Reformasi Keuangan Negara, dan Diklat Audit Kinerja Sektor Publik, Diklat Manajemen Risiko Level 1 dan level 2, Sertifikasi Komite Audit.

An Indonesian Citizen, born in Palembang, 63 years old. He has served as the Member of Bank Sumsel Babel Audit Committee since October 22, 2015.

He obtained his Bachelor of Economics Degree from Universitas Sriwijaya (1984), Diploma III in Accounting (Assistant Accountant) from State College of Accountancy (STAN) (1986), Diploma IV in Accounting (Accountant) from STAN (1992), and Master of Management Degree from Universitas Mulawarman, Samarinda (1999).

He served as an auditor at BPKP for 30 years and as an Acting Officer of Regional Financial Management (PPKD) of Prabumulih City for 6 years and 6 months.

He participated in several training, among others, Education and Training for Auditor Team Leaders and Technical Controllers, Education and Training on Corruption Investigation, Training of Trainers (TOT), Education and Training for Brevet "B" Tax Consultants, Seminar on Islamic Economics, the 4th Accounting National Convention, Education and Training on LAKIP Evaluation, Capita Selecta of State Financial Reform, and Education and Training on Public Sector Performance Audit. He attended education and training of Risk Management Level 1 & 2 and Audit Committee Certification.

Pedoman Kerja Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) GCG, Buku IV Pedoman Kerja Komite Audit, yang mengatur beberapa hal terkait dengan :

- Tugas dan Tanggung jawab Komite
- Kewenangan Komite
- Rapat Komite
- Organisasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Bank Sumsel Babel bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit tertuang dalam BPP GCG Buku IV Pedoman Kerja Komite Audit. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit, meliputi:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit oleh Divisi Pengawasan Intern serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan,
- Mereview pelaksanaan tugas Divisi Pengawasan Intern, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Pengawasan Intern, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta BPK,
- Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris,
- Mengkaji kecukupan dari pengendalian internal Bank secara menyeluruh.

Audit Committee Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, Audit Committee refers to the BPP on GCG, Book IV on Audit Committee Guidelines which regulates:

- Committee Duties and Responsibilities,
- Committee Authority,
- Committee Meetings,
- Organization.

Audit Committee Duties and Responsibilities

In performing its duties, the Audit Committee of Bank Sumsel Babel is responsible to the BoC. The duties and responsibilities of the Audit Committee are contained in the BPP on GCG, Book IV on Audit Committee Guidelines. The responsibility of Audit Committee to the BoC is the realization of supervisory accountability on the company's management in the context of GCG principles implementation.

The main duties and responsibilities of Audit Committee include:

- Monitoring and evaluating the planning and implementation of audit by Internal Audit Division as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of financial reporting process,
- Reviewing the implementation of Internal Audit Division tasks, the conformity of financial statements with the applicable accounting standards and the implementation of follow-ups by the BoD on the findings delivered by Internal Audit Division, Public Accountants as well as the audit results of Bank Indonesia, Financial Services Authority and Supreme Audit Agency (BPK),
- Providing recommendations of Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) appointment to the BoC,
- Reviewing the adequacy of comprehensive Bank internal control.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

Audit Committee Independence

Audit Committee independently reports and is responsible to the BoC in carrying out its duties. The independence of Audit Committee members is reflected in family, financial, management and shareholding relationships in Bank Sumsel Babel and other companies as shown in the following table:

Tabel Struktur dan Keanggotaan Komite KOMENKO

Table of Audit Committee Independence

Aspek Independensi	Independence Aspect	Anggota Komite Audit Audit Committee Members		
		Burhanuddin	Chaidir Nurdin	Ujang Sukarman
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit.	Has no family relationship with the BoC, BoD and/or fellow members of Audit Committee.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	Has no financial relationship with the BoC and BoD.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sumsel Babel maupun perusahaan afiliasi.	Has no management relationship in Bank Sumsel Babel or affiliates.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel.	Has no shareholding relationship in Bank Sumsel Babel.	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	Does not serve as a political party official or a local government official.	✓	✓	✓

Sedangkan berikut adalah jabatan yang dirangkap oleh Anggota Komite Audit :

Whereas the status of dual positions of Audit Committee members is as follows:

Tabel Rangkap Jabatan Komite Audit

Table of Audit Committee Dual Positions

Nama Name	Jabatan Lain di Bank Sumsel Babel Other Positions in Bank Sumsel Babel	Jabatan di Perusahaan Lain Position in Other Companies
Burhanuddin	Komisaris Independen, Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi. Independent Commissioner, Chairman of Remuneration & Nomination Committee.	Dosen Universitas Sriwijaya Lecturer at Universitas Sriwijaya.
Chaidir Nurdin	--	--
Ujang Sukarman	--	--

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam Rapat

Selama tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan 26 kali rapat, dengan daftar Kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Frequency and Attendance

During 2017, Audit Committee held 26 meetings with attendance and agenda as follows:

Tabel Rapat Komite Audit Tahun 2017

Table of Audit Committee Meetings in 2017

Tanggal Date	Materi Rapat	Agenda	Burha nuddin	Chaidir Nurdin	Ujang Sukarman
16 Januari 2017 January 16, 2017	Pembahasan Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel bulan November 2016	Discussion of Bank Sumsel Babel Financial Statements in November 2016	✓	✓	✓
27 Maret 2017 March 27, 2017	Tindak Lanjut Hasil Audit Semester II tahun 2016, progress audit Semester I 2017	Follow up of Audit Result for Semester II 2016, progress of audit for Semester I 2017	✓	✓	✓
28 Maret 2017 March 28, 2017	Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Audit OJK posisi 30 November 2016.	Discussion of Follow-Up of OJK Audit Results as of November 30, 2016	✓	✓	✓
18 April 2017 April 18, 2017	Paparan kinerja Cabang Jakarta per Maret 2017 dan Pengarahan Dewan Komisaris	Presentation of Jakarta Branch performance as of March 2017 and BoC Briefing	✓	-	✓
19 April 2017 April 19, 2017	Paparan kinerja Cabang Manggar per Maret 2017 dan Pengarahan Dewan Komisaris	Presentation of Manggar Branch performance as of March 2017 and BoC Briefing	✓	-	✓

Tanggal Date	Materi Rapat	Agenda	Burha nuddin	Chaidir Nurdin	Ujang Sukarman
20 April 2017 April 20, 2017	Paparan kinerja Cabang Tanjung Pandan per Maret 2017 dan Pengarahan Dewan Komisaris	Presentation of Tanjung Pandan Branch performance as of March 2017 and BoC Briefing	✓	-	✓
27 April 2017 April 27, 2017	Rapat dengan pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang Pembantu dan Penyelia Cabang Jakabaring dalam rangka kunjungan kerja	Meeting with Branch Managers, Sub-Branch Managers and Branch Supervisors of Jakabaring related to working visit	✓	✓	✓
17 Mei 2017 May 17, 2017	Rapat dengan pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang Pembantu dan Penyelia Cabang Lubuk Linggau dalam rangka kunjungan kerja	Meeting with Branch Managers, Sub-Branch Managers and Branch Supervisors of Lubuk Linggau related to working visit	✓	✓	-
29 Mei 2017 May 29, 2017	Pembahasan hasil kunker Dewan Komisaris dengan Komite di bawah Dewan Komisaris Semester I 2017	Discussion of BoC working visit results with the BoC Committees for Semester I 2017	✓	✓	✓
30 Mei 2017 May 30, 2017	Pembahasan Laporan Realisasi RBB UUS BSB Triwulan I 2017	Discussion of RBB Realization Report of BSB SBU for Quarter I 2017	✓	✓	✓
05 Juni 2017 June 05, 2017	Persiapan data/bahan untuk rapat Dewan Komisaris dengan Direksi bulan Juni 2017	Preparation of data/ materials for BoC-BoD meeting in June 2017	✓	✓	✓
14 Juni 2017 June 14, 2017	Pembahasan hasil evaluasi Kinerja KAP Doli dkk atas audit Laporan Keuangan Tahun 2016 dan persiapan pemilihan KAP untuk audit Laporan Keuangan Tahun buku 2017	Discussion of the performance evaluation result of KAP Doli & Partners on audited Financial Statements 2016 and preparation of KAP selection for Financial Statements 2017 audit	✓	✓	✓
20 Juni 2017 June 20, 2017	Strategi dalam penurunan NPL	Strategy in decreasing NPL	✓	✓	✓
28 Juli 2017 July 28, 2017	Pembahasan LHP semester I 2017, progress PKPT 2017, dll	Discussion of LHP for Semester I 2017, progree of PKPT 2017, etc.	✓	✓	✓

Tanggal Date	Materi Rapat	Agenda	Burha nuddin	Chaidir Nurdin	Ujang Sukarman
31 Juli 2017 July 31, 2017	Pembahasan persiapan Penerapan PSAK 71 (IFRS 9)	Discussion of Preparation for PSAK 71 (IFRS 9) Implementation	✓	✓	✓
24 Agustus 2017 August 24, 2017	Paparan Divisi Treasuri dan Internasional terkait kredit/ OAF PT Coffindo	Presentation of Credit/OAF of PT Coffindo by Treasury & Internal Affairs Division	✓	✓	✓
22 September 2017 September 22, 2017	Rapat internal KAU dan KPR dengan agenda hal-hal khusus yang terjadi selama Triwulan III 2017.	KAU – KPR internal meeting with the agenda of specific events occurring in Quarter III 2017	-	✓	✓
25 September 2017 September 25, 2017	Pembahasan KAP untuk audit Tahun Buku 2017	Discussion of KAP for Audit of Financial Statement 2017	✓	✓	✓
28 September 2017 September 28, 2017	Klarifikasi dan Negosiasi Teknis dan Harga dengan KAP Doli dkk dalam rangka audit tahun buku 2017	Clarification and Technical & Price Negotiation KAP Doli & Partners for Audit of Financial Statements 2017	-	✓	✓
28 September 2017 September 28, 2017	Klarifikasi dan Negosiasi Teknis dan Harga dengan KAP Tasnim dkk dalam rangka audit tahun buku 2017	Clarification and Technical & Price Negotiation KAP Tasnim & Partners for Audit of Financial Statements 2017	-	✓	✓
31 Oktober 2017 October 31, 2017	Rapat hasil kunjungan kerja ke Cabang Martapura	Results of working visit to Martapura Branch	✓	-	✓
1 September 2017 September 1, 2017	Rapat hasil kunjungan kerja ke Cabang Baturaja	Results of working visit to Baturaja Branch	✓	-	✓
2 September 2017 September 2, 2017	Rapat hasil kunjungan kerja ke cabang Syariah Baturaja	Results of working visit to Baturaja Sharia Branch	✓	-	✓

Tanggal Date	Materi Rapat	Agenda	Burha nuddin	Chaidir Nurdin	Ujang Sukarman
14 November 2017 November 14, 2017	Realisasi program kerja Komite Audit dan Komite pemantau Risiko sampai dengan Oktober 2017	Realization of work plans of Audit Committee and Risk Monitoring Committee up to October 2017	✓	✓	✓
12 Desember 2017 December 12, 2017	Hasil studi banding di Bank DKI tanggal 8 Desember 2017	Results of comparative study at Bank DKI on December 8, 2017	✓	✓	✓
21 Desember 2017 December 21, 2017	Evaluasi LHP semester I/ II Tahun 2017, Progress PKPT Tahun 2017 periode Semester II 2017, PKPT Tahun 2018, dll	Evaluation of LHP for Semester I/II 2017, Progress of PKPT 2017 for Semester II 2017, PKPT 2018, etc.	✓	✓	✓

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang menghadiri rapat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

The decisions made in Audit Committee meeting have been recorded and documented well in the minutes of Audit Committee meetings, which are signed by all Audit Committee members attending the meetings. Dissenting opinion that occurs in the meeting is always clearly recorded in the minutes of meeting along with the reasons.

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Audit
Table of Audit Committee Attendance

Nama Nama	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Hadir Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Burhanuddin	Ketua - Chairman	26	24	92,30%
Chaidir Nurdin	Anggota - Member	26	20	76,92%
Ujang Sukarman	Anggota - Member	26	25	96,15%

Selain menyelenggarakan rapat internal, Komite Audit juga menghadiri rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) kali.

In addition to organizing internal meetings, Audit Committee also attended 11 joint meetings with the BoC.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit, dan keikutsertaan dalam rapat diadministrasikan melalui Daftar Hadir. Bila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

The decisions made in Audit Committee meeting have been recorded and documented well in the minutes of Audit Committee meetings, and participation in the meetings has been administered in Attendance Lists. Dissenting opinion that occurs in the meeting is always clearly recorded in the minutes of meeting along with the reasons.

Rencana Rapat Komite Audit Tahun 2018

Di tahun 2018, diprogramkan untuk dilaksanakan Rapat internal Komite Audit maupun Komite Audit dengan satuan kerja lain di Bank Sumsel Babel, minimal 1 kali dalam sebulan.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Audit di luar anggota dari Dewan Komisaris adalah:

1. Sertifikasi Manajemen Risiko,
2. Sertifikasi Komite Audit,
3. Seminar IKAI: Tantangan Penerapan Prinsip Independensi dalam Profesi Komite Audit.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Seluruh kegiatan Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk saran dan pendukung Dewan Komisaris dalam fungsinya memberikan nasihat kepada Direksi. Kegiatan Komite Audit selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit yang dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan Intern,
2. Evaluasi dan pemantauan tindak lanjut atas hasil audit Bank Indonesia/OJK, BPK maupun Kantor Akuntan Publik,
3. Terkait dengan pelaksanaan tugas Komite Audit tersebut, diantaranya telah dilakukan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Divisi Pengawasan Intern, meliputi Rencana Audit, Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Laporan Hasil Audit masing-masing *auditees*,
 - Perkembangan dan Hasil Audit Kantor Akuntan Publik,

Audit Committee Meeting Plan in 2018

In 2018, Audit Committee has planned to organize internal meetings and meetings with other work units at Bank Sumsel Babel which will be held at least once a month.

Audit Committee Competence Development

Training and development that have been attended by Audit Committee Members other than the BoC members are:

1. Risk Management Certification,
2. Audit Committee Certification,
3. IKAI Seminar: Challenges for Implementation of Independence Principles in Audit Committee Profession.

Audit Committee Activity Report

All activities of Audit Committee are reported to the BoC in the form of recommendations to support to the BoC's function to provide advice to the BoD. The activities of Audit Committee during 2017 are as follows:

1. Monitoring and evaluating audit planning and implementation as well as the follow-ups of audit results by Internal Audit Division,
2. Evaluating and monitoring follow-ups of audit results delivered by Bank Indonesia/OJK, BPK or Public Accounting Firms,
3. Concerning the implementation of its tasks, Audit Committee conducts evaluation of:
 - Implementation of Internal Audit Division tasks, including Audit Plan, Annual Audit Work Plan (PKPT) and Audit Report of each auditee,
 - Audit Progress and Results by Public Accounting Firms,

- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi,
- Tindak lanjut hasil audit Divisi Pengawasan Intern maupun ekstern yaitu BI, OJK, BPK dan Kantor Akuntan Publik,
- Pelaksanaan pokok-pokok hasil audit,
- Laporan rutin (bulanan) Divisi Kredit, terkait dengan 25 Debitur Dominan dan BMPK,
- Laporan rutin (bulanan) Satuan Kredit Khusus, terkait dengan Kolektibilitas Kredit, Penyelesaian Kredit Hapus Buku,
- Notulen rapat ALCO dan Notulen rapat unit kerja lainnya yang disampaikan kepada Dewan Komisaris,
- *Draft* Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan,
- *Draft* Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*),
- *Draft* persetujuan/pengeuhan Kebijakan Perkreditan,
- *Draft* persetujuan/pengeuhan Rencana Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan SDM,
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

- Compliance of financial statements with accounting standards,
- Follow-ups of audit results, both by Internal Audit Division and external parties, namely BI, OJK, BPK and Public Accounting Firms,
- Implementation of audit result principals,
- Regular report (monthly) of Credit Division, concerning 25 Dominant Debtors and LLL,
- Regular report (monthly) of Special Credit Unit, concerning Loan Collectibility, Write-Off Loan Settlement,
- Minutes of meeting of ALCO and other work units to be submitted to the BoC,
- Drafts of Bank Business Plan and Annual Work Plan & Budget,
- Draft of Internal Audit Charter,
- Draft of Credit Policy approval/ratification,
- Draft of approval/ratification for HR Education and Training Plan,
- Providing recommendations on the appointment of Public Accountants and Public Accountant Firms to the BoC.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Komite Audit dalam rangka membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan adalah melakukan rapat internal Komite Audit atau Komite Audit dengan Komite Pemantau Risiko maupun unit kerja lainnya terutama dengan Divisi Pengawasan Intern serta melakukan kunjungan kerja, yang selama tahun 2017 dilakukan pada Cabang Lubuk Linggau, Baturaja, Martapura, Jakabaring, Jakarta, Manggar, Tanjung Pandan.

Other activities conducted by Audit Committee in order to assist the BoC supervisory function were organizing Audit Committee internal meetings or meetings with Risk Monitoring Committee and other work units, especially with Internal Audit Division, as well as conducting working visits to Branch Offices in Lubuk Linggau, Baturaja, Martapura, Jakabaring, Jakarta, Manggar and Tanjung Pandan during 2017.

Penilaian Kinerja Komite Audit

Penilaian kinerja Komite Audit telah dilakukan berdasarkan hasil laporan *self-assessment* GCG kepada OJK secara berkala. Penilaian tersebut mengacu POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Audit Committee Performance Appraisal

Audit Committee performance appraisal has been performed based on the results of GCG self-assessment report submitted regularly to OJK. The appraisal refers to POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of GCG for Commercial Banks.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration & Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dalam rangka pendukung pemenuhan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai pengawas perusahaan terutama terkait dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, serta beberapa tugas lainnya.

Remuneration & Nomination Committee is established to assist the fulfillment of BoC responsibilities as the company's supervisor especially related to the nomination of and remuneration for the BoD and BoC members, as well as some other duties.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel. Masa jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai Surat Keputusan Direksi No. 108/DIR/KEP/2017 tanggal 19 Juli 2017 adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris menjabat paling lama 2 (dua) tahun diangkat untuk 1 periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali pada masa jabatan berikutnya.

Pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan : (1) mengundurkan diri, (2) meninggal dunia, (3) berakhir masa jabatannya, (4) diberhentikan berdasarkan keputusan dewan komisaris karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Remuneration & Nomination Committee Appointment and Dismissal

The appointment and dismissal of Remuneration & Nomination Committee members by the BoC are based on the decrees issued by the BoC of Bank Sumsel Babel. The term of office of Remuneration & Nomination Committee in accordance with the BoD Decree No. 108/DIR/KEP/2017 dated July 19, 2017 is two years and may be extended following the term of office of the BoC, while Remuneration & Nomination Committee members who are not the BoC members serve for two years at most, appointed for one period of office, and may be reappointed for the next term of office.

Dismissal of Remuneration & Nomination Committee member can be done if the person concerned: (1) resigns; (2) passed away; (3) ends his/her term of office; and (4) dismissed by the BoC Decree due to failure in meeting the set performance and/or incompetent in performing his/her duties.

Jumlah dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2017 terjadi perubahan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu Sdr. Irianto digantikan oleh Sdr. Pasehisan dikarenakan serah terima jabatan selaku Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia pada tanggal 09 Mei 2017 dan Sdr. Laonma Pasindak Lumban Tobing yang diberhentikan dengan hormat dari jabatannya selaku Komisaris (Fungsional) pada tanggal 20 Desember 2017, sehingga pada akhir tahun 2017, jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sumsel Babel sebanyak dua orang dengan komposisi sebagai berikut:

Remuneration & Nomination Committee Number and Composition

In 2017, there was a change in the number and composition of Remuneration & Nomination Committee, where Mr. Irianto was replaced by Mr. Pasehisan due to the handover of position as the VP of Human Resources Division on May 9, 2017 and Mr. Laonma Pasindak Lumban Tobing was dismissed with honor from his position as Functional Commissioner on December 20, 2017, so that at the end of 2017, Remuneration & Nomination Committee of Bank Sumsel Babel comprised of two persons with the following composition:

Tabel Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi
Table of Remuneration & Nomination Committee Composition

Nama Name	Jabatan/Asal Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Burhanuddin	Ketua Komite/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	SKDIR No.108/ DIR/KEP/2017 tgl. 19.07.2017. BoD Decree No. 108/ DIR/KEP/2017	01 Juni 2017 – 01 Juni 2019. June 01, 2017 – June 01, 2019.
Pasehisman	Anggota/ Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia Member/VP of Human Resources	SK. Direksi No. 108/ DIR/KEP/2017 BoD Decree No. 108/ DIR/KEP/2017	01 Juni 2017 – 01 Juni 2019. June 01, 2017 – June 01, 2019.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profiles of Remuneration & Nomination Committee Members



Burhanuddin
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration & Nomination
Committee Chairman

Profil Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of Remuneration & Nomination Committee Chairman can be seen in the Profile of the Board of Commissioners section in the Company Profile Chapter in this Annual Report.



Pasehisman
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration & Nomination
Committee Member

Profil dapat dilihat di bagian Profil Pemimpin Divisi pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The profile can be seen in the Vice President Profiles section in the Company Profile Chapter in this Annual Report.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG) Buku VI Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 128.1/DIR/KEP/2016 tanggal 24 Juni 2016 tentang Perubahan Keputusan Direksi No. 82C/DIR/KEP/2016 tanggal 28 April 2016 tentang BPP GCG serta Instruksi Direksi No. 571/DIR/INS/2016 tanggal 28 April 2016 tentang BPP GCG.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, mengatur beberapa hal terkait dengan: (a) Struktur, Komposisi, Masa Tugas, Remunerasi dan Fasilitas Komite, (b) Persyaratan Keanggotaan, (c) Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang, (d) Tata Cara dan Prosedur Penyelenggaraan Rapat dan (e) Pelaporan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diberikan tugas dan tanggung jawab yang meliputi antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada RUPS,
2. Kebijakan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris,
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS,
4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS,
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.

Remuneration & Nomination Committee Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, Remuneration & Nomination Committee refers to the BPP on GCG, Book VI on Remuneration & Nomination Committee Guidelines which is stipulated in the BoD Decree No. 128.1/DIR/KEP/2016 dated June 24, 2016 on the Amendment to the BoD Decree No. 82C/DIR/KEP/2016 and BoD Instruction No. 571/DIR/INS/2016 dated April 28, 2016 on the BPP on GCG.

The Remuneration & Nomination Committee Guidelines regulate: (a) Committee Structure; Composition, Term of Office, Remuneration and Facilities; (b) Membership Requirements; (c) Duties, Responsibilities and Authority; (d) Meeting Procedures; and (e) Reporting.

Remuneration & Nomination Committee Duties and Responsibilities

Remuneration & Nomination Committee is given duties and responsibilities which include among others:

1. Provide recommendations to the BoC on remuneration policy for the BoC and BoD to be submitted at the GMS,
2. Provide comprehensive remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the BoC,
3. Prepare and provide recommendations on systems and procedures of appointment and/or replacement of the BoC and BoD members to the BoC to be submitted at the GMS,
4. Provide recommendations on BoC and/or BoD prospective members to the BoC to be submitted at the GMS,
5. Provide recommendations to the BoC on independent parties who will become the members of the Committee.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dituntut untuk bersifat dan bersikap independen, objektif, dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

Remuneration & Nomination Committee Independence

Remuneration & Nomination Committee is required to be independent, objective and professional in carrying out its duties and responsibilities. The independence of Remuneration & Nomination Committee members is reflected in family, financial, management and shareholding relationships in Bank Sumsel Babel and other companies as shown in the following table:

Tabel Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Table of Remuneration & Nomination Committee Independence

Aspek Independensi	Independence Aspect	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration & Nomination Committee Members	
		Burhanuddin	Pasehisan
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.	Has no family relationship with the BoC, BoD and/or fellow members of Remuneration & Nomination Committee.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	Has no financial relationship with the BoC and BoD.	✓	- Pemimpin Divisi SDM VP of HR
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sumsel Babel maupun perusahaan afiliasi.	Has no management relationship in Bank Sumsel Babel or affiliates.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel.	Has no shareholding relationship in Bank Sumsel Babel.	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	Does not serve as a political party official or a local government official.	✓	✓

Sedangkan berikut adalah jabatan yang dirangkap oleh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:

Whereas the status of dual positions of Remuneration & Nomination Committee members is as follows:

Tabel Rangkap Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Table of Remuneration & Nomination Committee Dual Positions

Nama Name	Jabatan Lain di Bank Sumsel Babel Other Positions in Bank Sumsel Babel	Jabatan di Perusahaan Lain Position in Other Companies
Burhanuddin	Komisaris Independen, Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi. Independent Commissioner and Audit Committee Chairman	Dosen Universitas Sriwijaya Lecturer at Universitas Sriwijaya
Pasehisman	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia VP of Human Resources	--

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat mengacu pada pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi dimana rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh minimal 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, dimana rapat tersebut dipimpin oleh ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, Keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

Komite Remunerasi dan Nominasi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Di sepanjang tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 21 kali. Berikut adalah tingkat kehadirannya:

Remuneration & Nomination Committee Meeting Frequency and Attendance

Remuneration & Nomination Committee organizes meetings by referring to its Guidelines which states that meeting can only be held if it is attended by at least 51% of the total members including an Independent Commissioner and Independent Party and is organized according to the needs of the Bank. The decisions of Committee meetings are made based on deliberation for consensus. In the event that consensus is not reached, the decision will be taken based on the majority votes.

Remuneration & Nomination Committee may also take legal and binding decisions without convening a meeting. Such decisions have equal power with those taken through formal meetings.

During 2017, Remuneration & Nomination Committee held 21 internal meetings, with the attendance as follows:

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi
Table of Remuneration & Nomination Committee Attendance

Nama Nama	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Hadir Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Burhanuddin	Ketua - Chairman	21	21	100%
Laonma P. L. Tobing *)	Anggota - Member	21	4	19%
Irianto/ Pasehisman **)	Anggota - Member	21	21	100%

Keterangan:

*) tidak menjabat terhitung mulai tanggal 20 Desember 2017

**) serah terima jabatan pada tanggal 09 Mei 2017

Information:

*) not serving as of December 20, 2017

**) handover of office on May 9, 2017

Selain menyelenggarakan rapat internal, Komite Remunerasi dan Nominasi juga menghadiri rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 11 kali.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, dan keikutsertaan dalam rapat diadministrasikan melalui Daftar Hadir. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

In addition to organizing internal meetings, Remuneration & Nomination Committee also attended 11 joint meetings with the BoC.

The decisions made in Remuneration & Nomination Committee meeting have been recorded and documented well in the minutes of Remuneration & Nomination Committee meetings, and participation in the meetings has been administered in Attendance Lists. Dissenting opinion that occurs in the meeting is always clearly recorded in the minutes of meeting along with the reasons.

Rencana Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2018

Di tahun 2018, diprogramkan untuk dilaksanakan Rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi maupun Komite Remunerasi dan Nominasi dengan satuan kerja lain di Bank Sumsel Babel, minimal sekali dalam sebulan.

Remuneration & Nomination Committee Meeting Plan in 2018

In 2018, Remuneration & Nomination Committee has planned to organize internal meetings and meetings with other work units at Bank Sumsel Babel which will be held at least once a month.

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di luar anggota dari Dewan Komisaris adalah:

Remuneration & Nomination Committee Competence Development

Training and development that have been attended by Remuneration & Nomination Committee Members other than the BoC members are:

1. *Workshop* Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Refreshment* BSMR),
2. *Workshop* Kebijakan Remunerasi Berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2015 dan SE OJK No. 040/SEOJK.03/2016,
3. Pelatihan dan Sertifikasi *Certificate Professional Human Resources* (CPHR).

1. Workshop on Bank Soundness Rating (*Refreshment* of BSMR),
2. Workshop on Remuneration Policy based on POJK No. 45/POJK.03/2015 and SEOJK No. 040/SEOJK.03/2016,
3. Training and Certification of Professional Human Resources (CPHR).

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk saran dan pendukung Dewan Komisaris dalam fungsinya memberikan nasihat kepada Direksi. Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Membahas pemberian tunjangan insidentil tahun 2017,
2. Membahas kenaikan pembagian tantiem dan jasa produksi,
3. Membahas pemberian penghasilan dan fasilitas Dewan Komisaris,
4. Melakukan penjarangan calon pengurus,
5. Membahas pemberian *corporate reward* triwulan I, II dan III tahun 2017,
6. Melakukan wawancara dan pemilihan calon Dewan Pengawas Syariah,
7. Membahas usulan keanggotaan Komite Dewan Komisaris,
8. *Updating* BPP KRN dan *draft* sistem dan prosedur penetapan calon anggota Komisaris dan Direksi,
9. Membahas pembagian dana kesejahteraan tahun 2016.

Kebijakan Suksesi Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam rangka menjaga kesinambungan kepemimpinan di masa mendatang, Bank Sumsel Babel telah memiliki kebijakan Suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana yang telah diatur dalam BPP *Good Corporate Governance* (GCG) Bab VI Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dengan Instruksi Direksi No. 571/DIR/INS/2016 tanggal 28 April 2016 yang mengatur mengenai:

Remuneration & Nomination Committee Activity Report

All activities of Remuneration & Nomination Committee are reported to the BoC in the form of recommendations to support the BoC's function to provide advice to the BoD. The activities of Remuneration & Nomination Committee during 2017 are as follows:

1. Discussing the provision of incidental benefits 2017,
2. Discussing the increase in performance and production bonuses,
3. Discussing the provision of honorarium and facilities for the BoC,
4. Screening management candidates,
5. Discussing the provision of corporate reward for Quarter I, II and III 2017,
6. Conducting interview and selection of Sharia Supervisory Board candidates,
7. Discussing the proposed BoC membership,
8. Updating the BPP on KRN and preparing draft of system and procedure for determination of candidates of BoC and BoD members,
9. Discussing the distribution of welfare funds 2016.

BoD and BoC Succession Planning Policy

In order to maintain the continuity of leadership in the future, Bank Sumsel Babel has a Succession Planning policy for the BoD and BoC as regulated in the BPP on GCG, Chapter VI on Remuneration & Nomination Committee Guidelines and the BoD Instruction No. 571/DIR/INS/2016 dated April 28, 2016 which stipulates:

Kebijakan Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS,
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS,
3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

BoD and BoC Nomination Policy

1. Prepare and provide recommendations on the systems and procedures for the selection and/or replacement of BoC and BoD members to the BoC to be submitted at the GMS,
2. Provide recommendations on BoC and/or BoD prospective members to the BoC to be submitted at the GMS,
3. Provide recommendations to the BoC on Independent Parties who will become the members of Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, dan wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi tersebut paling kurang sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan peer group, mempertimbangkan sasaran dan strategi jangka panjang Bank,
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

BoD and BoC Remuneration Policy

1. Evaluate remuneration policy, and ensure that it is at least in accordance with financial performance and reserve fulfillment, individual performance, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank,
2. Provide recommendations to the BoC on remuneration policy for the BoC and BoD to be submitted at the GMS, comprehensive remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the BoD.

Penilaian Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Penilaian kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan hasil laporan *self-assessment* GCG kepada OJK secara berkala. Penilaian tersebut mengacu POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Remuneration & Nomination Committee Performance Appraisal

Remuneration & Nomination Committee performance appraisal is performed based on the results of GCG self-assessment report submitted regularly to OJK. The appraisal refers to POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of GCG for Commercial Banks.

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko merupakan organ yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Pelaksanaan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Pemantau Risiko

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2017 dan telah ditetapkan dengan SK Direksi No. 108/DIR/KEP/2017 tanggal 19 Juli 2017. Dengan adanya pergantian anggota Komite Pemantau Risiko diterbitkan pula SK Direksi No. 193/DIR/KEP/2017 tanggal 27 Desember 2017 tentang Perubahan Keanggotaan Komite Audit, Keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi dengan masa jabatan 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2019.

Pengangkatan Komite Pemantau Risiko telah berdasarkan integritas, pengetahuan, keahlian, pengalaman di bidang keuangan dan dibidang manajemen risiko.

Anggota Komite Pemantau Risiko dapat berhenti atau diberhentikan meskipun jabatannya belum berakhir, apabila yang bersangkutan (1) Mengundurkan diri, (2) Meninggal dunia, (4) Melakukan sesuatu yang bersifat merugikan Bank, (5) Melanggar atau tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Jumlah dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2017 terjadi perubahan anggota Komite Pemantau Risiko yaitu Widya Rumadja digantikan oleh Ahmad Syamsuddin, sehingga akhir tahun 2017, jumlah Komite Pemantau Risiko Bank Sumsel Babel sebanyak dua orang dengan komposisi sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee is an organ formed by and responsible to the BoC to support the effectiveness of risk monitoring duties and responsibilities in accordance with the Regulation of Financial Services Authority (POJK) on the Implementation of GCG for Commercial Banks.

Risk Monitoring Committee Appointment and Dismissal

The appointment of Risk Monitoring Committee members is decided at the BoC Meeting dated June 20, 2017 and has been stipulated by the BoD Decree No. 108/DIR/KEP/2017 dated July 19, 2017. With the change of members of Risk Monitoring Committee, the BoD also issued the BoD Decree No. 193/DIR/KEP/2017 dated December 27, 2017 on the Change in Membership of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee for the period July 1, 2017 to June 30, 2019.

The appointment of Risk Monitoring Committee has been based on integrity, knowledge, expertise, experience in finance and risk management.

The member of Risk Monitoring Committee may stop or be dismissed before his term of office ends, if he : (1) resigns; (2) passed away; (3) conducts an act that is detrimental to the Bank; and (4) conducts violation or no longer meets the requirements as Risk Monitoring Committee member as stipulated in the Financial Services Authority Regulation.

Risk Monitoring Committee Number and Composition

In 2017, there was a change in the membership of Risk Monitoring Committee, where Mr. Widya Rumadja was replaced by Mr. Ahmad Syamsudin, so Risk Monitoring Committee comprised of two persons with the composition as follows:

Tabel Komposisi Komite Pemantau Risiko
Table of Risk Monitoring Committee Composition

Nama Name	Jabatan/Asal Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
-	Ketua Komite/ Komisaris Independen Chairman/ Independent Commissioner	-	-
Adrian Puar	Anggota Komite Committee Member	SK Direksi No. 193/DIR/KEP/2017 tanggal 27 Desember 2017 tentang Perubahan Keanggotaan Komite Audit, Keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi. BoD Decree No. 193/DIR/KEP/2017 dated December 27, 2017 on the Change in Membership of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee.	1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2019 July 1, 2017 – June 30, 2019
Ahmad Syamsuddin	Anggota Komite Committee Member	SK Direksi No. 193/DIR/KEP/2017 tanggal 27 Desember 2017 tentang Perubahan Keanggotaan Komite Audit, Keanggotaan Komite Pemantau Risiko dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi. BoD Decree No. 193/DIR/KEP/2017 dated December 27, 2017 on the Change in Membership of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee.	1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2019 July 1, 2017 – June 30, 2019

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profiles of Risk Monitoring Committee Members



Adrian Puar
Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, 62 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Sumsel Babel sejak 01 September 2014.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 1981 dan Magister Manajemen tahun 1996.

Mengawali karir di PT Bank Negara Indonesia, Tbk sampai pensiun per 1 Januari 2011 dengan Jabatan terakhir sebagai Pemimpin Risiko Kredit Wilayah Jakarta Kota, dan sebagai PKWT Bisnis Risk Review Bank BNI sejak 01 Januari 2011 s.d. 31 Desember 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Divisi Bisnis and Risk Bank BNI.

Training yang diikuti diantaranya pelatihan/*workshop*/seminar dan juga telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko Sertifikat Manajemen Risiko tingkat I, II, dan III.

An Indonesian Citizen, born in Bukit Tinggi (West Sumatra), 62 years old. He has been serving as the Member of Risk Monitoring Committee of Bank Sumsel Babel since September 1, 2014.

He obtained his Bachelor of Economics Degree from Universitas Sriwijaya in 1981 and Magister Management Degree in 1996.

He started his career at PT Bank Negara Indonesia, Tbk until his retirement as of January 1, 2011 with his last position as Credit Risk Leader of Jakarta Kota Region, and as PKWT Business Risk Review of Bank BNI from January 1, 2011 to December 31, 2013 with his last position as the Deputy VP of Business and Risk Division of Bank BNI.

He attended various training/workshops/seminars and had obtained Risk Management Certification Level I, II and III.



Ahmad Syamsuddin
Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Lahir di Prabumulih (Sumatera Selatan) pada tanggal 22 Januari 1957. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Universitas Soedirman (UNSOED) Purwokerto tahun 1984 dan Magister Manajemen (S2) tahun 2001 di Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Sumsel Babel sejak 27 Desember 2017.

Sebelum berkarir di Komite Pemantau Risiko, bekerja di PT Bank Tabungan Negara, Tbk sejak 01 November 1984 sampai pensiun per 01 Februari 2013, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi *Operating Business Support Division* di Kantor Pusat Jakarta.

Selama menjadi pegawai Bank telah mengikuti berbagai Pelatihan/*Workshop*/Seminar dan juga telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko Tingkat I dan Tingkat II.

Born in Prabumulih (South Sumatera) on January 22, 1957. He obtained his Bachelor of Economics Degree from Universitas Soedirman (UNSOED) Purwokerto in 1984 and Master of Management from Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang in 2001. He has been serving as the Member of Risk Monitoring Committee of Bank Sumsel Babel since December 27, 2017.

Prior to his career in Risk Monitoring Committee, he worked at PT Bank Tabungan Negara, Tbk from November 1, 1984 until his retirement as of February 01, 2013, with his last position as the VP of Operating Business Support Division at Headquarters in Jakarta.

During his employment, he has attended various training/workshops/seminars and obtained Risk Management Certification Level I and II.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada BPP *Good Corporate Governance* (GCG) Buku V Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko berdasarkan Instruksi Direksi No. 571/DIR/INS/2016 Tanggal 28 April 2016. Pedoman tersebut mengatur antara lain terkait dengan: (a) Struktur, Komposisi, Masa Tugas, Remunerasi dan Fasilitas Komite, (b) Persyaratan Keanggotaan, (c) Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang, (d) Tata Cara dan Prosedur Penyelenggaraan Rapat dan (e) Pelaporan.

Risk Monitoring Committee Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, Risk Monitoring Committee refers to the BPP on GCG, Book V on Risk Monitoring Committee Guidelines based on the BoD Instruction No. 571/DIR/INS/2016 dated April 28, 2016. The Guidelines regulate: (a) Committee Structure, Composition, Term of Office, Remuneration and Facilities; (b) Membership Requirements; (c) Duties, Responsibilities and Authority; (d) Meeting Procedures; and (e) Reporting.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Pemantau Risiko, yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko bank dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kepatuhan,
2. Evaluasi Laporan Profil Risiko, yang meliputi profil risiko, tingkat dan tren risiko yang pelaksanaannya dilakukan Divisi Manajemen Risiko,
3. Tindaklanjuti hasil penilaian guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dituntut untuk bersifat dan bersikap independen, objektif, dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi anggota Komite Pemantau Risiko tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

Risk Monitoring Committee Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Risk Monitoring Committee are to provide recommendations to the BoC by conducting:

1. Evaluation on the conformity between the bank's risk management policy and its implementation, monitoring as well as evaluation on the implementation of duties of Risk Management Committee and Division and Compliance Unit
2. Evaluation of Risk Profile Reports, which include the profile, level and trend of risks, of which implementation is conducted by Risk Management Division,
3. Follow-up of assessment results in order to provide recommendations to the BoC.

Risk Monitoring Committee Independence

Risk Monitoring Committee is required to be independent, objective and professional in carrying out its duties and responsibilities. The independence of Risk Monitoring Committee members is reflected in family, financial, management and shareholding relationships in Bank Sumsel Babel and other companies as shown in the following table:

Tabel Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Table of Risk Monitoring Committee Independence

Aspek Independensi	Independence Aspect	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Risk Monitoring Committee Members	
		Adrian Puar	Ahmad Syamsuddin
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko.	Has no family relationship with the BoC, BoD and/or fellow members of Risk Monitoring Committee.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	Has no financial relationship with the BoC and BoD.	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sumsel Babel maupun perusahaan afiliasi.	Has no management relationship in Bank Sumsel Babel or affiliates.	✓	✓

Aspek Independensi	Independence Aspect	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Risk Monitoring Committee Members	
		Adrian Puar	Ahmad Syamsuddin
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel.	Has no shareholding relationship in Bank Sumsel Babel.	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	Does not serve as a political party official or a local government official.	✓	✓

Sedangkan berikut adalah jabatan yang dirangkap oleh Anggota Komite Pemantau Risiko:

Whereas the status of dual positions of Risk Monitoring Committee members is as follows:

Tabel Rangkap Jabatan Komite Pemantau Risiko

Table of Risk Monitoring Committee Dual Positions

Nama Name	Jabatan Lain di Bank Sumsel Babel Other Positions in Bank Sumsel Babel	Jabatan di Perusahaan Lain Position in Other Companies
Adrian Puar	Tidak ada None	Tidak ada None
Ahmad Syamsuddin	Tidak ada None	Tidak ada None

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko dalam Rapat

Berdasarkan pada Buku Pedoman Komite Pemantau Risiko, rapat periodik Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, yaitu paling kurang satu kali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua Komite Pemantau Risiko atau Anggota Komite yang ditunjuk dan hanya dapat dilaksanakan apabila kuorum dihadiri oleh setengah ditambah satu dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pihak independen.

Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak, dengan ketentuan bahwa hal tersebut disepakati oleh lebih dari satu perdua dari jumlah anggota komite yang hadir.

Risk Monitoring Committee Meeting Frequency and Attendance

According to the Guidelines, Risk Monitoring Committee meetings are held in accordance with the needs of the Bank, at least once a month, led by the Chairman of Risk Monitoring Committee or an appointed Committee Member and can only be executed if it is attended by at least 50% of total members plus 1 person including an Independent Commissioner and Independent party.

Risk Monitoring Committee meeting decisions are made based on the deliberation for consensus. In the event that consensus is not reached, the decision will be taken based on the majority votes, provided that it has been approved by more than a half number of committee members who are present.

Komite Pemantau Risiko dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Komite Pemantau Risiko. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Di sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat internal Komite Pemantau Risiko sebanyak 15 (lima belas) kali. Berikut adalah tingkat kehadirannya:

Risk Monitoring Committee may also take legal and binding decisions without convening a meeting. Such decisions have equal power with the decisions taken through a formal meeting.

During 2017, Risk Monitoring Committee held 15 internal meetings, with the attendance as follows:

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Table of Risk Monitoring Committee Attendance

Nama Nama	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Hadir Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Adrian Puar	Anggota - Member	15	15	15
Widya Rumadja *) Ahmad Syamsuddin **)	Anggota - Member	15	15	15

*) mengundurkan diri sejak 01 Juli 2017

**) Aktif sejak 27 Desember 2017

*) resigned as of July 1, 2017

**) Active as of December 27, 2017

Selain menyelenggarakan rapat internal, Komite Pemantau Risiko juga menghadiri rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 11 kali.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Pemantau Risiko telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Pemantau Risiko, dan keikutsertaan dalam rapat diadministrasikan melalui Daftar Hadir. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

In addition to organizing internal meetings, Risk Monitoring Committee also attended 11 joint meetings with the BoC.

The decisions made in Risk Monitoring Committee meeting have been recorded and documented well in the minutes of Risk Monitoring Committee meetings, and participation in the meetings has been administered in Attendance Lists. Dissenting opinion that occurs in the meeting is always clearly recorded in the minutes of meeting along with the reasons.

Rencana Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2018

Di tahun 2018, diprogramkan akan dilaksanakan Rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 22 kali dengan agenda rapat dengan Unit Terkait sebanyak empat kali, rapat dengan Ketua Komite sebanyak 12 kali, rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak enam kali.

Risk Monitoring Committee Meeting Plan in 2018

In 2018, Risk Monitoring Committee has planned to organize 4 meetings with Related Units, 12 meetings with the Committee Chairman and 6 meetings with the BoC.

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Pemantau Risiko di luar anggota dari Dewan Komisaris adalah:

1. Pelatihan Manajemen Risiko,
2. Sertifikasi Manajemen Risiko,
3. Sosialisasi KPK.

Risk Monitoring Committee Competence Development

Training and development that have been attended by Risk Monitoring Committee Members other than the BoC members are:

1. Risk Management Training,
2. Risk Management Certification,
3. KPK Socialization.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Seluruh kegiatan Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk saran dan pendukung Dewan Komisaris dalam fungsinya memberikan nasihat kepada Direksi. Kegiatan Komite Pemantau Risiko selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Activity Report

All activities of Risk Monitoring Committee are reported to the BoC in the form of recommendations to support the BoC's function to provide advice to the BoD. The activities of Risk Monitoring Committee during 2017 are as follows:

1. Rapat Komite Pemantau Risiko pada tahun 2017

Melaksanakan rapat:

1. Risk Monitoring Committee Meetings in 2017

Conducting meetings:

Tabel Rapat Komite Pemantau Risiko pada tahun 2017
Table of Risk Monitoring Committee Meetings in 2017

Tanggal Date	Agenda	Agenda	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee		
			Burhanuddin	Widya Rumadja/ Ahmad Syamsuddin	Adrian Puar
02 Maret 2017 March 02, 2017	Konsultasi Kredit atas nama PT Musi Jaya	Credit Consultation on behalf of PT Musi Jaya	✓	✓	✓
18 April 2017 April 18, 2017	Kunjungan Kerja Ke Cabang Jakarta	Working Visit to Jakarta Branch	✓	✓	✓
19 April 2017 April 19, 2017	Kunjungan Kerja ke Cabang Manggar	Working Visit to Manggar Branch	✓	✓	✓
20 April 2017 April 20, 2017	Kunjungan Kerja ke Cabang Tanjung Pandan	Working Visit to Tanjung Pandan Branch	✓	✓	✓
27 April 2017 April 27, 2017	Pertemuan dengan Pimpinan dan Pegawai Cabang Jakabaring	Meeting with Managers and Employees of Jakabaring Branch	✓	✓	✓

Tanggal Tanggal	Agenda	Agenda	Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko		
			Burhanuddin	Widya Rumadja/ Ahmad Syamsuddin	Adrian Puar
17 Mei 2017 May 17, 2017	Pertemuan dengan Pimpinan dan Pegawai Cabang Lubuk Linggau	Meeting with Managers and Employees of Lubuk Linggau Branch	✓	✓	✓
24 Agustus 2017 August 24, 2017	Rapat Paparan Divisi Treasury dan Internasional terkait kredit/OAF PT Coffindo	Presentation of Credit/OAF of PT Coffindo by Treasury & Internal Affairs Division	✓	✓	✓
22 September 2017 September 22, 2017	Rapat Internal Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit dengan Komisaris	Internal Meeting between Risk Monitoring Committee & Audit Committee and the BoC	✓	✓	✓
31 Oktober 2017 October 31, 2017	Pertemuan dengan Pimpinan dan Pegawai Cabang Martapura	Meeting with Managers and Employees of Martapura Branch	✓	✓	✓
01 November 2017 November 01, 2017	Kunjungan Kerja ke Cabang Baturaja	Working Visit to Baturaja Branch	✓	✓	✓
02 November 2017 November 02, 2017	Kunjungan Kerja ke Cabang BSB Syariah	Working Visit to BSB Sharia Branch	✓	✓	✓
14 November 2017 November 14, 2017	Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit	Realization of Work Plans of Risk Monitoring Committee and Audit Committee	✓	✓	✓
11 Desember 2017 December 11, 2017	Rapat Intern dengan Komisaris	Internal Meeting with the BoC	✓	✓	✓
18 Desember 2017 December 18, 2017	Rapat dengan Divisi MER	Meeting with MER Division	✓	✓	✓
19 Desember 2017 December 19, 2017	Rapat dengan Divisi KPN	Meeting with KPN Division	✓	✓	✓

2. Berikut Laporan Kerja dan Rekomendasi Komite Pemantau Risiko selama tahun 2017:

2. Here is the Activity Report and Recommendations of Risk Monitoring Committee during 2017:

Tabel Laporan Kerja dan Rekomendasi Komite Pemantau Risiko
Table of Activity Report and Recommendations of Risk Monitoring Committee

No	No. Memo dan Tanggal Memo Number & Date	Kegiatan	Activity
1.	001/KPR/BSB/2017 09 Januari 2017 January 09, 2017	Laporan berkala kegiatan KPR Triwulan IV 2016	Periodic report of KPR activities for Q4/2016
2.	002/KPR/BSB/2017 10 Januari 2017 January 10, 2017	Program kerja Komite Pemantau Risiko 2017	Risk Monitoring Committee Work Plan 2017
3.	003/KPR/BSB/2017 17 Januari 2017 January 17, 2017	Review konsultasi kredit atas nama Pemerintah Kabupaten Pali	Review of credit consultation on behalf of Pali Regency Government
4.	004/KPR/BSB/2017 20 Januari 2017 January 20, 2017	Review laporan KPN tentang APU-PPT bulan November 2016	Review of KPN report on AML/CFT in November 2016
5.	005/KPR/BSB/2017 24 Januari 2017 January 24, 2017	Review Monitoring kredit kelolaan Divisi Kredit bulan Desember 2016	Review of Credit Monitoring by Credit Division in December 2016
6.	006/KPR/BSB/2017 27 Januari 2017 January 27, 2017	Review Realisasi RBB UUS Triwulan IV 2016	Review of RBB Realization of SBU for Q4/2016
7.	007/KPR/BSB/2017 08 Februari 2017 February 08, 2017	Review Laporan rutin 25 debitur inti bulan Desember 2016	Review of Regular report on 25 core debtors in December 2016
8.	008/KPR/BSB/2017 16 Februari 2017 February 16, 2017	Review Laporan TKB Semester II 2016	Review of TKB Report for the 2nd Semester of 2016

No	No. Memo dan Tanggal Memo Number & Date	Kegiatan	Activity
9.	009/KPR/ BSB/2017 20 Februari 2017 February 20, 2017	Review Laporan profil risiko UUS Desember 2016	Review SBU risk profile report in December 2016
10.	010/KPR/ BSB/2017 21 Februari 2017 February 21, 2017	Call memo ke bagian Hukum tentang Surat OJK No. S-8/KR.07/2017 perihal Konfirmasi Masalah bank Garansi PLTU Maluku Ambon	Call memo to Legal Affairs section on OJK Letter No. S-8/KR.07/2017 on Confirmation of Bank Guarantee Problem of PLTU Maluku Ambon
11.	011/KPR/ BSB/2017 21 Februari 2017 February 21, 2017	Call memo ke Divisi MER perihal Surat OJK No. S-9 /KR.07/2017 tanggal 14- 2-2017 tentang permintaan pelaporan Nilai Kredit <i>valuation adjustment</i> (CVA <i>Risk Weight Asset</i> perhitungan ATMR risiko kredit	Call memo to MER Division on OJK Letter No. S-9/KR.07/2017 dated February 14, 2017 on reporting for Credit Value valuation adjustment (CVA Risk Weight Asset), calculation of RWA for Credit Risk
12.	012/KPR/ BSB/2017 21 Februari 2017 February 21, 2017	Review Laporan Pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan Semester II 2016	Review of Compliance Director Duties Implementation Report for the 2nd Semester of 2016
13.	013/KPR/ BSB/2017 21 Februari 2017 February 21, 2017	Review Laporan Profil risiko bulan Desember 2016	Review of Risk Profile Report in December 2016
14.	014/KPR/ BSB/2017 3 Februari 2017 February 3, 2017	Review Laporan Aktifitas APU-PPT bulan Desember 2016	Review of AML/CFT Activity Report in December 2016
15.	015A/KPR/ BSB/2017 24 Februari 2017 February 24, 2017	Review Laporan KPMM dan Profil risiko Semester II 2016	Review of KPMM Report and Risk Profile for the 2nd Semester of 2016
16.	015/KPR/ BSB/2017 28 Februari 2017 February 28, 2017	Review Konsultasi Kredit atas nama PT Musi Jaya Bersama	Review of Credit Consultation on behalf of PT Musi Jaya Bersama
17.	016/KPR/ BSB/2017 28 Februari 2017 February 28, 2017	Review Laporan Aktivitas <i>Dealing Room</i> bulan November 2016, Desember 2016 dan Januari 2017	Review of Dealing Room Activity Report in November 2016, December 2016 and January 2017
18.	017/KPR/ BSB/2017 08 Maret 2017 March 08, 2017	Review Laporan 25 Debitur inti bulan Januari 2017	Review of 25 Core Debtors Report in January 2017

No	No. Memo dan Tanggal Memo Number & Date	Kegiatan	Activity
19.	018/KPR/BSB/2017 15 Maret 2017 March 15, 2017	Review Laporan KPMM bulan Januari dan Februari 2017	Review of KPMM Report in January and February 2017
20.	019/KPR/BSB/2017 29 Maret 2017 March 29, 2017	Review Laporan APU-PPT bulan Januari 2017	Review of AML/CFT Report in January 2017
21.	020/KPR/BSB/2017 22 Maret 2017 March 22, 2017	Undangan rapat dengan SPK tentang review BPP perkreditan, tentang Opini/pendapat Dekom	Invitation to meeting with SPK on the review of the BPP on Credit, particularly the opinion of the BoC
22.	021/KPR/BSB/2017 3 April 2017 April 3, 2017	Pembahasan Rencana Kunjungan kerja tahun 2017	Discussion of Working Visit Plan 2017
23.	022/KPR/BSB/2017 22 Maret 2017 March 22, 2017	Review laporan NPL dan hapus buku	Review of NPL Report and write-off
24.	023/KPR/BSB/2017 6 April 2017 April 6, 2017	Laporan aktivitas <i>dealing room</i> bulan Februari 2017	Dealing room activity report in February 2017
25.	024/KPR/BSB/2017 10 April 2017 April 10, 2017	Usulan perubahan BPP Konsultasi	Proposed changes to BPP on Consultation
26.	025/KPR/BSB/2017 17 April 2017 April 17, 2017	Keputusan rapat pihak terkait atas nama Kholid Mawardi	Decision of related party meeting on behalf of Kholid Mawardi
27.	026/KPR/BSB/2017 28 April 2017 April 28, 2017	Konsultasi kredit atas nama PT Bangka Biogas Synergi	Credit consultation on behalf of PT Bangka Biogas Synergi
28.	027/KPR/BSB/2017 28 April 2017 April 28, 2017	Konsultasi kredit atas nama PT AHBA Mulia	Credit consultation on behalf of PT AHBA Mulia
29.	028/KPR/BSB/2017 9 Mei 2017 May 9, 2017	Hasil kunjungan kerja Cabang Jakabaring	Results of working visit to Jakabaring Branch

No	No. Memo dan Tanggal Memo Number & Date	Kegiatan	Activity
30.	029/KPR/ BSB/2017 12 Mei 2017 May 12, 2017	Kredit Pihak terkait atas nama M. Kholid Mawardi	Related Party Credit on behalf of M. Kholid Mawardi
31.	030/KPR/ BSB/2017 12 Mei 2017 May 12, 2017	Kunjungan Kerja ke Cabang Jakarta, Manggar Tanjung Pandan	Working Visit to Jakarta, Manggar and Tanjung Pandan Branches
32.	031/KPR/ BSB/2017 23 Mei 2017 May 23, 2017	Laporan aktivitas APPU-PPT bulan Februari-Maret 2017	AML/CFT activity report from February to March 2017
33.	032/KPR/ BSB/2017 23 Mei 2017 May 23, 2017	Laporan Bulanan Kegiatan KPR Triwulan I 2017	Monthly Report of KPR Activities for Q1/2017
34.	033/KPR/ BSB/2017 24 Mei 2017 May 24, 2017	Laporan kunjungan kerja Cabang Lubuk Linggau	Report of working visit to Lubuk Linggau Branch
35.	034/KPR/ BSB/2017 24 Mei 2017 May 24, 2017	Laporan Inti 25 debitur Inti dan BMPK bulan Maret 2017	Reports of 25 Core Debtors and LLL in March 2017
36.	035/KPR/ BSB/2017 29 Mei 2017 May 29, 2017	Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan konsumen Triwulan I 2017	Consumer complaint handling and settlement report for Q1/2017
37.	036/KPR/ BSB/2017 29 Mei 2017 May 29, 2017	Profil Risiko Triwulan I 2017	Risk Profile for Q1/2017
38.	037/KPR/ BSB/2017 6 Juni 2017 June 6, 2017	Perpanjangan kontrak kerja KAU-KPR	Extension of KAU-KPR employment contract
39.	038/KPR/ BSB/2017 7 Juni 2017 June 7, 2017	Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Triwulan I 2017	Compliance Director Duties Implementation Report for Q1/2017
40.	039/KPR/ BSB/2017 22 Juni 2017 June 22, 2017	Laporan Rutin 25 debitur Inti dan BMPK bulan April-Mei 2017	Regular Reports of 25 Core Debtors and LLL from April to May 2017

No	No. Memo dan Tanggal Memo Number & Date	Kegiatan	Activity
41.	040/KPR/BSB/2017 3/7/2017	Laporan Aktivitas <i>Dealing Room</i> bulan Maret-April 2017	Dealing room activity report from March to April 2017
42.	041/KPR/BSB/2017 3/7/2017	Contoh <i>Advis</i> Penghapus bukuan atas nama Surga Belitung Indah	Example of Write-off Advice on behalf of Belga Indah Paradise
43.	042/KPR/BSB/2017 5/8/2017	Konsultasi Kredit Pihak Terkait atas nama KSP Mapur Mandiri	Related Party Credit Consultation on behalf of KSP Mapur Mandiri
44.	043/KPR/BSB/2017 23/8/2017	Tingkat Kesehatan Bank Semester I 2017	Bank Soundness Rating for the 1st Semester of 2017
45.	044/KPR/BSB/2017 25/8/2017	Profil Risiko Semester I 2017	Risk Profile for the 1st Semester of 2017
46.	045/KPR/BSB/2017 8/9/2017	<i>Conflict of Interest</i> Tugas Direktur Operasional & Direktur Umum	Conflict of Interest between Duties of Operations Director & General Affairs Director
47.	046/KPR/BSB/2017 8/9/2017	<i>Review</i> KPMM Juni 2017	Review of KPMM in June 2017
48.	047/KPR/BSB/2017 11/9/2017	Rapat dengan TRS Permasalahan Kredit Coffindo	Meeting with TRS on Coffindo Credit Issues
49.	048/KPR/BSB/2017 22/9/2017	Laporan Rutin 25 Debitur Dominan	Regular Report of 25 Core Debtors
50.	049/KPR/BSB/2017 25/9/2017	Usul Kunjungan Kerja Cabang Martapura, Baturaja & Unit UUS Baturaja	Proposal of Working Visit to Martapura Branch, Baturaja Branch & Baturaja SBU
51.	050/KPR/BSB/2017 12/10/2017	Bahan Rapat Dekom dengan Direksi	Materials for BoC – BoD meeting
52.	051/KPR/BSB/2017 26/10/2017	<i>Review</i> KPMM September 2017	Review of KPMM in September 2017
53.	052/KPR/BSB/2017 17/11/2017	Laporan Kunjungan Kerja ke Cabang Martapura, Baturaja & Unit UUS Baturaja	Report of Working Visit to Martapura Branch, Baturaja Branch & Baturaja SBU
54.	053/KPR/BSB/2017 11/12/2017	Laporan Studi Banding ke Bank DKI	Report of Comparative Study to Bank DKI

No	No. Memo dan Tanggal Memo Number & Date	Kegiatan	Activity
55.	054/KPR/BSB/2017 11/12/2017	Memo Pengantar Undangan Rapat dengan Divisi MER	Introduction Memo for Meeting Invitation with MER Division
56.	055/KPR/BSB/2017 14/12/2017	Memo Pengantar Undangan Rapat dengan Divisi Kepatuhan	Introduction Memo for Meeting Invitation with Compliance Division
57.	056/KPR/BSB/2017 29/12/2017	Memo Pengantar laporan Berkala Kegiatan Komite Pemantau Risiko Semester II 2017	Introduction Memo for Risk Monitoring Committee Activity Report for the 2nd Semester of 2017

Penilaian Kinerja Komite Pemantau Risiko

Penilaian kinerja Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan Hasil laporan *Self-assessment* GCG kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala. Penilaian tersebut mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Risk Monitoring Committee Performance Appraisal

Risk Monitoring Committee performance appraisal is performed based on the results of GCG self-assessment report submitted regularly to OJK. The appraisal refers to POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of GCG for Commercial Banks.

Komite Di Bawah Direksi

Committees under the Board of Directors

Direksi Bank Sumsel Babel dibantu oleh 4 Komite Eksekutif yang semuanya bertugas mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Anggota Komite Eksekutif ditunjuk oleh Direksi. Komite Eksekutif memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugasnya dan tanggung jawabnya.

The Board of Directors of Bank Sumsel Babel is assisted by 4 Executive Committees, all of which are in charge of supporting the effectiveness of implementation of BoD duties and responsibilities through suggestions and recommendations that can be made as references by the Directors in making decisions. Members of Executive Committees are appointed by the BoD. Executive Committees contribute in accordance with their duties and responsibilities.

Berikut adalah 4 Komite Eksekutif di bawah Direksi:

Here are the four Executive Committees under the Board of Directors:

1. Komite Asset & Liability Committee (ALCO),
2. Komite Manajemen Risiko (KOMENKO),
3. Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan,
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi (Komite Pengarah TI).

1. Asset & Liability Committee (ALCO),
2. Risk Management Committee (KOMENKO),
3. Credit & Financing Policy Committee,
4. Information Technology Steering Committee (TI Steering Committee)

Komite Asset & Liability Committee (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO)

Penyusunan Komite ALCO ditujukan untuk menyusun kebijakan dan membuat keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kekayaan keuangan dan kewajiban keuangan Bank. Pertanggung jawaban Komite ALCO merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan aspek tertentu dalam pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

ALCO is established to formulate policies and make decisions in managing and controlling the Bank's financial assets and liabilities. The responsibility of ALCO is the embodiment of management accountability on certain aspects in implementing GCG principles.

Struktur dan Keanggotaan Komite ALCO

Berdasarkan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Asset Liability Management dan Likuiditas Buku II Asset and Liability Committee (ALCO) yang ditetapkan dalam Instruksi Direksi No. 480/DIR/INS/2015 tanggal 3 Maret 2015. Jumlah Anggota Komite ALCO adalah 11 orang dengan struktur dan keanggotaan Komite ALCO adalah sebagai berikut:

ALCO Structure and Membership

Based on the Company Manual (BPP) on Asset Liability Management and Liquidity, Book II on Asset & Liability Committee (ALCO) stipulated in the BoD Instruction No. 480/DIR/INS/2015 dated March 3, 2015, total ALCO members are 11 persons with structure and membership of ALCO are as follows:

Tabel Struktur dan Keanggotaan Komite ALCO

Table of ALCO Structure and Membership

No	Komite ALCO ALCO Position		Dijabat oleh Served by	
1.	Ketua merangkap Anggota	Chairman concurrently Member	Direktur Utama	President Director
2.	Ketua Pengganti merangkap Anggota	Substitute Chairman concurrently Member	Direktur Pemasaran	Director of Marketing
3.	Ketua Pengganti merangkap Anggota	Substitute Chairman concurrently Member	Direktur Operasional	Director of Operations
4.	Ketua Pengganti merangkap Anggota	Substitute Chairman concurrently Member	Direktur Umum	Director of General Affairs
5.	Sekretaris merangkap Anggota	Secretary concurrently Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	VP of Treasury & International Affairs
6.	Anggota	Member	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi	VP of Technology & Information
7.	Anggota	Member	Pemimpin Divisi Kredit	VP of Credit
8.	Anggota	Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	VP of Strategic Planning
9.	Anggota	Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	VP of Risk Management
10.	Anggota	Member	Pemimpin Divisi Bisnis Cabang	VP of Branch Business
11.	Anggota	Member	Pemimpin Divisi Usaha Syariah	VP of Sharia Business

Pedoman Kerja Komite ALCO

Komite ALCO dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Asset Liability Management dan Likuiditas Buku II Asset and Liability Committee (ALCO) yang ditetapkan dalam Instruksi Direksi No. 480/DIR/INS/2015 tanggal 3 Maret 2015. BPP Komite ALCO, mengatur beberapa hal terkait dengan: (a) Organisasi Komite, (b) Tugas dan Tanggung Jawab Komite, (c) Rapat Komite, dan (d) Sistem Kerja Komite. BPP Komite ALCO telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan yaitu pada tahun 2008, 2011, 2013, dan terakhir pada tahun 2015 sehingga relevan dengan kondisi Bank Sumsel Babel saat ini.

ALCO Guidelines

ALCO in carrying out its duties and responsibilities refers to BPP on Asset Liability Management and Liquidity, Book II on Asset & Liability Committee (ALCO) set forth in the BoD Instruction No. 480/DIR/INS/2015 dated March 3, 2015. The Guidelines regulate: (a) Committee Organization; (b) Committee Duties and Responsibilities; (c) Committee Meetings; and (d) Committee Work System. BPP on ALCO has been reviewed and amended in 2008, 2011, 2013 and 2015 to make it relevant to the current condition of Bank Sumsel Babel.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALCO

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Komite ALCO adalah sebagai berikut:

1. Menyusun strategi dan kebijakan pengelolaan dan pengendalian kekayaan keuangan Bank yang meliputi penempatan pendanaan dan penanaman dana secara menguntungkan serta menetapkan faktor-faktor kunci usaha antara lain suku bunga pinjaman dan dana,
2. Meninjau dan mengkaji ulang apakah pedoman dan kebijakan bank telah disusun secara berkesinambungan dalam lingkup *Asset Liability Management* (ALMA) sesuai dengan tujuan Bank dan perkembangan perbankan,
3. Meninjau kembali struktur Neraca dan mengkaji ulang risiko dan eksposur ALMA,
4. Meninjau kembali prakiraan proyeksi untuk: (a) Prakiraan keadaan ekonomi, (b) Prakiraan suku bunga, (c) Prakiraan nilai tukar valuta Asing, (d) Prakiraan dana dan pinjaman dan (e) Prakiraan posisi valas,
5. Menetapkan petunjuk mengenai pengelolaan dan pengendalian: (a) Likuiditas Bank, (b) *Gap Management*, (c) *Foreign exchange risk*, dan (d) *Earning and investment goals*,
6. Menetapkan suku bunga pinjaman dan bunga dana,
7. Menetapkan *limit secondary reserve* serta instrumennya,
8. Menetapkan *Funds Transfer Pricing* (FTP) dalam memacu efisiensi pengelolaan *Asset and Liability Bank*,
9. Menetapkan *limit Net Open Position*,
10. Menetapkan *Limit GAP*,
11. Menetapkan *Review Bunga Kredit*,
12. Menetapkan struktur pendanaan jangka panjang/pendek,
13. Menetapkan instrumen pendanaan,
14. Meninjau kembali *performance* dan posisi, kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan ALMA,
15. Mengadakan penyesuaian strategi, batasan-batasan, dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan, dalam rangka mencapai tujuan ALMA.

ALCO Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of ALCO are as follows:

1. Develop management strategies and policies and control the Bank's financial assets including profitable placement of funds and investments as well as determine the key business factors, among others, deposits and loan interest rates,
2. Review if the Bank's policies and guidelines have continuously been prepared within the *Asset Liability Management* (ALMA) scopes in accordance with the Bank's objectives and banking development,
3. Review the Balance Sheet structure, risks and exposures of ALMA,
4. Review the forecasts of: (a) economic conditions; (b) interest rates; (c) foreign exchange rates; (d) loans and funds; and (e) foreign exchange position,
5. Establish guidelines on the management and control of: (a) the Bank's liquidity; (b) *Gap Management*; (c) *Foreign exchange risk*; and (d) *Earnings and Investment goals*,
6. Determine loan and deposit interest rates,
7. Determine the limit for secondary reserve and its instruments,
8. Determine funds transfer pricing (FTP) in promoting the efficiency of the Bank's *Asset and Liability management*,
9. Determine the limit for Net Open Position,
10. Determine the GAP limit,
11. Determine Loan Interest Rate Review,
12. Determine the short/long term funding structure,
13. Determine funding instruments,
14. Review the Bank's performance and position, financial assets and liabilities in order to study the impact of ALMA decisions,
15. Realign strategies, boundaries, implementation guidelines and policies in order to achieve ALMA objectives.

Tabel Pembagian Tugas Anggota Komite ALCO

Table of Division of Duties of ALCO Members

Pihak Party	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
ALCO	Mendiskusikan/menetapkan/ meninjau kembali kebijakan. Discuss/set/review policies.
Sekretaris ALCO	Menganalisa/melaporkan/ mengusulkan langkah kebijakan. Analyze/report/propose policy measures.
SSG-ALCO	Menganalisa/mengumpulkan informasi. Analyze/gather information.
Cabang/Divisi Terkait	Melaksanakan kebijakan. Implement policies.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite ALCO dalam Rapat

Tata cara pelaksanaan Rapat Komite ALCO mengacu pada BPP ALMA dan Likuiditas Buku II *Asset and Liability Committee* (ALCO). Selama tahun 2017, frekuensi rapat dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

ALCO Meeting Frequency and Attendance

The procedure for ALCO Meeting refers to BPP on ALMA and Liquidity, Book II on Asset & Liability Committee (ALCO). During 2017, ALCO held 12 meetings, with the attendance as follows:

Tabel Tingkat Kehadiran Komite ALCO dalam Rapat

Table of ALCO Meeting Attendance

No	Komite ALCO ALCO	Dijabat oleh Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1.	Ketua merangkap Anggota Chairman concurrently Member	Direktur Utama President Director	12	1	8.33%
2.	Ketua Pengganti merangkap Anggota Substitute Chairman concurrently Member	Direktur Pemasaran Director of Marketing	12	12	100.00%
3.	Ketua Pengganti merangkap Anggota Substitute Chairman concurrently Member	Direktur Operasional Director of Operations	12	1	8.33%
4.	Ketua Pengganti merangkap Anggota Substitute Chairman concurrently Member	Direktur Umum Director of General Affairs	12	2	16.67%
5.	Sekretaris merangkap Anggota Secretary concurrently Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional VP of Treasury & International Affairs	12	12	100.00%

No	Komite ALCO ALCO	Dijabat oleh Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
6.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi VP of Technology & Information	12	10	83.33%
7.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Kredit VP of Credit	12	10	83.33%
8.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis VP of Strategic Planning	12	8	66.67%
9.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko VP of Risk Management	12	11	91.67%
10.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Bisnis Cabang VP of Branch Business	12	7	58.33%
11.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Usaha Syariah VP of Sharia Business	12	12	100.00%
Rata-rata Persentase Kehadiran Average Attendance Percentage					65.15%

Rencana Rapat Komite ALCO Tahun 2018

Komite ALCO Bank Sumsel Babel telah merencanakan rapat untuk tahun 2018 sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan agenda yang akan dibahas adalah:

1. Agenda Rutin, seperti: Keputusan ALCO Sebelumnya, *Operational Overview*, *Loan /Financing Performance*, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), *Treasury Performance*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Economic & Financial Outlook*, *IRR Gap Management*, *Liquidity Management* dan *Forex Managemet*.
2. Agenda Non Rutin, seperti: *Review* bunga dan biaya produk (giro, tabungan, deposito dan kredit), *Review* Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bunga Antar Kantor, dan sebagainya.

ALCO Meeting Plan in 2018

Bank Sumsel Babel ALCO has planned to organize 12 meetings in 2018, with the agenda to be discussed as follows:

1. Routine Agenda, such as: Previous ALCO Decisions, Operational Overview, Loan/Financing Performance, Prime Lending Rate (SBDK), Treasury Performance, Third Party Funds, Economic & Financial Outlook, IRR Gap Management, Liquidity Management and Forex Managemet.
2. Non-routine agenda, such as: Review of interest and cost of products (current accounts, savings, deposits and loans), Review of Prime Lending Rate (SBDK), Inter-Office Interest, and so on.

Pengembangan Kompetensi Komite ALCO

Pada tahun 2017, belum terdapat pengembangan yang dilakukan oleh Anggota Komite ALCO di luar anggota dari Direksi.

ALCO Competence Development

In 2017, no competence development was attended by ALCO Members other than BoD members.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite ALCO

Kegiatan Komite ALCO selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Bunga Deposito Berjangka Rupiah,
2. *Fee Based Income* Pembayaran BPJS Kesehatan,
3. Pagu Kas Cabang,
4. Review Biaya Tabungan SUKA,
5. Suku Bunga Skema Subsidi Resi Gudang,
6. Pelunasan Sebelum Jatuh Tempo (PSJT) Kredit Serbaguna (KSG),
7. Review Bunga Tabungan,
8. Review Biaya Administrasi Tabungan Pesirah dan Simpeda,
9. Pembatasan Fee Agen Laku Pandai,
10. Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR),
11. Batas Atas dan Batas Bawah Bunga Kredit,
12. Limit dan Biaya BSB Cash,
13. Limit dan Biaya Internet Banking,
14. Biaya Administrasi Bulanan Kartu ATM/Debit dan Tabungan Pesirah Yuniior,
15. Proyeksi DPK,
16. Bunga Kredit Serbaguna (KSG),
17. Biaya Administrasi Tabungan Kaffah dan Rofiqoh,
18. Bunga DOC Rupiah,
19. Bunga, Biaya dan PSJT KGS/ PGS Rusunami Pegawai Intern,
20. Biaya Top Up BSB Cash,
21. Biaya Penolakan Cek/ Bilyet Giro,
22. Review SBDK dan Review Suku Bunga Kredit Menengah dan Korporasi,
23. Biaya Transaksi Non Tunai Pemda,
24. Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR).

ALCO Activity Report

ALCO activities during 2017 are as follows:

1. Rupiah Time Deposit Interest,
2. Fee-Based Income from BPJS Kesehatan Payment,
3. Branch Cash Ceiling,
4. Review of SUKA Savings Fees,
5. Interest Rate for Warehouse Receipt Subsidy Scheme,
6. Early Settlement (PSJT) of Multipurpose Loans (KSG),
7. Review of Savings Interest,
8. Review of Maintenance Fees of Pesirah and Simpeda Savings,
9. Limitations of Fees of Laku Pandai Agents,
10. People's Business Loan (KUR) Interest,
11. Floor Limit of Loan Interest,
12. Limits and Fees of BSB Cash,
13. Limits and Fees of Internet Banking,
14. Monthly Maintenance Fees for ATM/Debit Card and Pesirah Junior Savings,
15. DPK Projection,
16. Multipurpose Loans (KSG) Interest,
17. Maintenance Fees of Kaffah and Rofiqoh Savings,
18. Rupiah DOC Interest,
19. Interest, Fees and PSJT of KGS/PGS Rusunami of Internal Employees,
20. Top Up Fees of BSB Cash,
21. Returned Check/Bilyet Giro Fees,
22. Review of SBDK and Review of Loan Interest Rate for Medium-Sized Enterprise and Corporate,
23. Local Government Non-Cash Transaction Fees,
24. People's Business Loan (KUR) Interest.

Komite Manajemen Risiko (KOMENKO)

Risk Management Committee (KOMENKO)

Penyusunan Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) bertujuan untuk membantu Direksi dalam pengelolaan risiko yang dihadapi Perusahaan. KOMENKO menerapkan berbagai pendekatan pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang undangan terkait guna meminimalkan dampak risiko terhadap kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

Risk Management Committee (KOMENKO) is formed to assist the BoD in managing risks faced by the Company. KOMENKO applies various risk management approaches in accordance with relevant guidelines and regulations to minimize the impact of risks to the Company's business and operations.

Struktur dan Keanggotaan KOMENKO

Pembentukan keanggotaan KOMENKO ditetapkan pada Surat Keputusan Direksi No.211/DIR/KEP/2016 tanggal 02 Desember 2016 tentang Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) dan *Staff Supporting Group* (SSG) Komite Manajemen Risiko. Keanggotaan KOMENKO paling kurang terdiri dari mayoritas Direksi dan Pejabat Eksekutif. Jumlah Anggota KOMENKO adalah 14 orang dengan struktur dan keanggotaannya adalah sebagai berikut:

KOMENKO Structure and Membership

The establishment of KOMENKO membership is stipulated in the BoD Decree No. 211/DIR/KEP/2016 dated December 2, 2016 on Risk Management Committee (KOMENKO) and Staff Supporting Group (SSG) of Risk Management Committee. KOMENKO membership consists of at least the majority of the BoD and Executive Officers. KOMENKO consists of 14 members with the structure and membership as follows:

Tabel Struktur dan Keanggotaan Komite KOMENKO

Table of KOMENKO Structure and Membership

KOMENKO	Dijabat oleh	Served by
Ketua /Anggota Tetap Chairman/Permanent Member	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance
Sekretaris/Anggota Tetap Secretary/Permanent Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	Vice President of Risk Management
Anggota Tetap Permanent Member	Direktur Pemasaran	Director of Marketing
Anggota Tetap Permanent Member	Direktur Operasional	Director of Operations
Anggota Tetap Permanent Member	Direktur Umum	Director of General Affairs
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Pengawasan Intern	Vice President of Internal Audit
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Vice President of Compliance
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Kredit	Vice President of Credit
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	Vice President of Treasury & International Affairs

KOMENKO	Dijabat oleh	Served by
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	Vice President of Strategic Planning
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum	Vice President of Corporate Secretary & Legal Affairs
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Satuan Akuntansi dan Pelaporan	Manager of Accounting & Reporting
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan	Manager of Development & Policy
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Member	Pemimpin Divisi/Satuan/Unit yang terkait topik yang dibahas	Heads of Divisions/Sections/Units related to discussion topics

Pedoman Kerja KOMENKO

KOMENKO dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 211/DIR/KEP/2016 tanggal 2 Desember 2016 tentang Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) dan *Staff Supporting Group* (SSG) Komite Manajemen Risiko dan BPP Komite Manajemen Risiko. BPP Komite Manajemen Risiko dan Surat Keputusan Direksi mengenai KOMENKO akan di-review secara berkala sehingga relevan dengan kondisi Bank Sumsel Babel saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab KOMENKO

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.211/DIR/KEP/2016 tanggal 02 Desember 2016, Komite Manajemen Risiko Bank Sumsel Babel bertanggung jawab dalam hal:

1. Mengidentifikasi seluruh jenis risiko (kredit, pasar, operasional, likuiditas, kepatuhan, reputasi, strategis dan hukum) yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis Bank Sumsel Babel,
2. Menetapkan kebijakan dan strategi *risk metrics* dan indikator-indikator manajemen risiko yang digunakan,
3. Membangun mekanisme manajemen risiko disetiap jenis risiko, termasuk akuntabilitas dan pertanggung jawaban setiap unit,
4. Menetapkan kebijakan dan strategi sebagai langkah antisipasi apabila ditemukan pelanggaran, pelanggaran maupun deviasi dari limit yang sudah ditetapkan,

KOMENKO Guidelines

KOMENKO in carrying out its duties and responsibilities refers to the BoD Decree No. 211/DIR/KEP/2016 dated December 2, 2016 on Risk Management Committee (KOMENKO) & Staff Supporting Group of Risk Management Committee and KOMENKO BPP. The Decree and BPP on KOMENKO will be reviewed periodically to make them relevant to the current condition of Bank Sumsel Babel.

KOMENKO Duties and Responsibilities

In accordance with the BoD Decree No. 211/DIR/KEP/2016 dated December 2, 2016, Risk Management Committee of Bank Sumsel Babel are responsible for:

1. Identifying all types of risks (credit, market, operational, liquidity, compliance, reputation, strategic and legal) derived from all business activities of Bank Sumsel Babel's business units,
2. Establishing policies and strategies for risk metrics and risk management indicators used,
3. Building risk management mechanism for each type of risk, including the accountability of each unit,
4. Establishing policies and strategies as anticipatory measures should exceedances, violations or deviations from the established limit are found,

5. Menetapkan *Overall Exposure Limit* di tingkat perusahaan (*Bank Wide*) dan mengalokasikannya ke setiap Divisi/Unit Bisnis,
6. Menetapkan sistem alokasi aset beresiko (*risk asset*) dan modal kesetiap unit bisnis,
7. Memastikan bahwa aktifitas-aktifitas pengelolaan bisnis Bank Sumsel Babel adalah sejalan dengan kebijakan internal dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan (*compliance*) terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia,
8. Memonitor dampak dari kebijakan dan strategi yang diimplementasikan terhadap parameter risiko tertentu secara periodik,
9. Mengikuti secara aktif perkembangan dan pemeliharaan *Management Information System* di Bank Sumsel Babel agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

5. Establishing the Overall Exposure Limit at corporate level (*Bank Wide*) and allocating it to each Division/ Business Unit,
6. Establishing a system for risk asset and capital allocation to every business unit,
7. Ensuring that Bank Sumsel Babel's business management activities are in line with internal policies and adapted to meet the compliance requirements of regulations applicable in Indonesia,
8. Periodically monitoring the impact of policies and strategies implemented on certain risk parameters,
9. Actively following the development and maintenance of Management Information System in Bank Sumsel Babel so as to present accurate and timely information.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran KOMENKO dalam Rapat

Komite mengadakan rapat minimal 1 kali dalam 3 bulan (setiap triwulan) atau sesuai kebutuhan pada tempat, waktu dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan sehingga segenap anggota dapat mengatur waktu kehadirannya. Komite dapat mengagendakan pertemuan secara mendadak. Apabila diperlukan, Komite berhak mengundang Divisi/Satuan/Unit lain diluar anggota Komite untuk menghadiri rapat Komite sebagai narasumber dalam pembahasan permasalahan tertentu sesuai kompetensi Divisi/Satuan/Unit tersebut. Komite dapat menerima masukan-masukan hasil pengkajian komite-komite permanen Bank Sumsel Babel lain dan bekerjasama dengan Komite/SSG Komite dalam merumuskan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Bank Sumsel Babel. Koordinator dan SSG dapat diundang dalam rapat Komite sebagai pengamat dan tanpa hak suara serta bertugas membantu komite.

Selama tahun 2017, frekuensi rapat dilaksanakan sebanyak 4 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

KOMENKO Meeting Frequency and Attendance

The Committee shall meet at least once every 3 months (quarterly) or as required at a given place, time and date so that all members may set their time of attendance. The Committee may schedule abrupt meetings. Where appropriate, the Committee reserves the right to invite other Divisions/Sections/Units outside Committee members to attend Committee meetings as resource persons in the discussion of specific issues according to their respective competence. The Committee may receive inputs on the review of other permanent committees of Bank Sumsel Babel and cooperate with the Committee/SSG in formulating policies and procedures for the Bank's risk management. Coordinator and SSG may be invited to Committee meetings as observers without voting rights and are tasked with assisting the committee.

Throughout 2017, KOMENKO held 4 meetings with the following attendance rate:

Tabel Tingkat Kehadiran KOMENKO dalam Rapat
Table of Attendance Rate in KOMENKO Meeting

KOMENKO	Dijabat oleh	Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Ketua /Anggota Tetap Chairman/ Permanent Member	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance	4	4	100%
Sekretaris/Anggota Tetap Secretary/ Permanent Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	Vice President of Risk Management	4	4	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Direktur Pemasaran	Director of Marketing	4	4	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Direktur Operasional	Director of Operations	1	1	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Direktur Umum	Director of General Affairs	1	1	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Pengawasan Intern	Vice President of Internal Audit	4	4	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Vice President of Compliance	4	3	75%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Kredit	Vice President of Credit	4	3	75%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	Vice President of Treasury & International Affairs	4	3	75%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	Vice President of Strategic Planning	4	1	25%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum	Vice President of Corporate Secretary & Legal Affairs	4	2	50%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Satuan Akuntansi dan Pelaporan	Manager of Accounting and Reporting	4	4	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan	Manager of Development & Policy	4	4	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi	Vice President of Information & Technology	1	1	100%

KOMENKO	Dijabat oleh	Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Divisi Usaha Syariah	Vice President of Sharia Business	4	4	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Satuan Kredit Konsumer	Manager of Consumer Credit	1	1	100%
Anggota Tetap Permanent Member	Pemimpin Satuan Risiko Kredit	Manager of Credit Risk	2	2	100%
Rata-rata Persentase Kehadiran Average Attendance Rate					88%

Rencana Rapat KOMENKO Tahun 2018

Tahun 2018 Komite Manajemen Risiko telah merencanakan rapat minimal 1 kali dalam 3 bulan (setiap triwulan) atau sesuai kebutuhan pada tempat, waktu dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan sehingga segenap anggota dapat mengatur waktu untuk kehadirannya.

KOMENKO Meeting Plan 2018

For 2018, KOMENKO has planned to meet at least once every 3 months (quarterly) or as required at a given place, time and date so that all members may set their time of attendance.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan KOMENKO

Sepanjang tahun 2017, Komite Manajemen Risiko bersama *Staff Supporting Group* (SSG) Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak empat kali dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

KOMENKO Activity Report

Throughout 2017, KOMENKO and its SSG held four meetings with the following agenda:

Tabel Rapat KOMENKO

Tabel Rapat KOMENKO

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1.	8 Februari 2017 Februari 8, 2017	Penetapan Limit Transaksi Money Market Syariah	Determination of Sharia Money Market Transaction Limit
2.	12 Juni 2017 June 12, 2017	Penetapan Loan Exposure Limit (LEL) dan Penetapan Industry Risk Rating (IRR)	Determination of Loan Exposure Limit (LEL) and Industry Risk Rating (IRR)

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
3.	16 Agustus 2017 August 16, 2017	a. Review Kriteria Perusahaan Asuransi (Asuradur) b. Pelaksanaan Komite D Khusus KUM pada Kantor Cabang Pembantu	a. Review of Insurance Company (Asuradur) Criteria b. Implementation of D Special Committee for KUM at Sub-Branch Offices
4.	9 Oktober 2017 October 9, 2017	Penetapan variabel Indikator serta passing grade smring untuk produk KGS, KGS FLPP, KKB (PNS/non PNS yang gajinya dibayar tidak melalui Bank Sumsel Babel), KUM, KUR, KUKPEDES, dan KUKPEDES UMBT	Determination of indicator variables and passing grade scoring for KGS, KGS FLPP, KKB (PNS/non-PNS whose salary is not paid through Bank Sumsel Babel), KUM, KUR, KUKPEDES and KUKPEDES UMBT products.
5.	9 Oktober 2017 October 9, 2017	Kriteria perusahaan pialang asuransi yang dapat bekerjasama dengan Bank Sumsel Babel	Criteria of insurance brokers who can cooperate with Bank Sumsel Babel

Selama tahun 2017, hasil keputusan Komite Manajemen Risiko tertuang dalam Surat Edaran Direksi, yaitu:

During 2017, KOMENKO made decisions contained in the Directors' Circular Letter, which are:

Tabel Keputusan KEMENKO dalam bentuk Surat Edaran Direksi

Tabel Keputusan KEMENKO dalam bentuk Surat Edaran Direksi

No.	Tanggal Date	Nomor Surat Number of Letter	Agenda	Agenda
1.	8 Februari 2017 Februari 8, 2017	01/KOMENKO/KEP/2017	Penetapan Limit Transaksi Money Market Syariah	Determination of Sharia Money Market Transaction Limit
2.	12 Juni 2017 June 12, 2017	02/KOMENKO/KEP/2017	Penetapan Loan Exposure Limit (LEL) dan Penetapan Industry Risk Rating (IRR)	Determination of Loan Exposure Limit (LEL) and Industry Risk Rating (IRR)
3.	16 Agustus 2017 August 16, 2017	03/KOMENKO/KEP/2017	a. Review Kriteria Perusahaan Asuransi (Asuradur) b. Pelaksanaan Komite D Khusus KUM pada Kantor Cabang Pembantu	a. Review of Insurance Company (Asuradur) Criteria b. Implementation of D Special Committee for KUM at Sub-Branch Offices
4.	9 Oktober 2017 October 9, 2017	04/KOMENKO/KEP/2017	Penetapan variabel Indikator serta passing grade smring untuk produk KGS, KGS FLPP, KKB (PNS/non PNS yang gajinya dibayar tidak melalui Bank Sumsel Babel), KUM, KUR, KUKPEDES, dan KUKPEDES UMBT	Determination of indicator variables and passing grade scoring for KGS, KGS FLPP, KKB (PNS/non-PNS whose salary is not paid through Bank Sumsel Babel), KUM, KUR, KUKPEDES and KUKPEDES UMBT products.
5.	9 Oktober 2017 October 9, 2017	05/KOMENKO/KEP/2017	Kriteria perusahaan pialang asuransi yang dapat bekerjasama dengan Bank Sumsel Babel	Criteria of insurance brokers who can cooperate with Bank Sumsel Babel

Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan

Credit & Financing Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan dibentuk oleh Direksi guna mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Credit & Financing Policy Committee is established by the Board of Directors to guide the provision of loans through credit policy formulation in order to achieve prudent credit targets.

Struktur dan Keanggotaan Komite Perkreditan dan Pembiayaan

Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan berdasarkan Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Cfr. Instruksi Direksi No. 663/DIR/INS/2017 tanggal 22 Mei 2017. Jumlah Anggota Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan adalah 23 orang dengan struktur keanggotaan sebagai berikut:

Structure and Membership of Credit & Financing Policy Committee

The establishment of Credit & Financing Policy Committee is based on Credit Policy and Procedure Guidelines Cfr. BoD Instruction No. 663/DIR/INS/2017 dated May 22, 2017. Total members of Credit & Financing Policy Committee are 23 persons with the structure as follows:

Tabel Struktur dan Keanggotaan Komite Perkreditan dan Pembiayaan
Table of Structure and Membership of Credit & Financing Policy Committee

No	Komite Perkreditan dan Pembiayaan Credit & Financing Policy Committee	Dijabat oleh	Served by
1.	Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
2.	Wakil Ketua Vice Chairman	Pemimpin Pemasaran	Director of Marketing
3.	Sekretaris I Secretary I	Pemimpin Divisi Kredit	Vice President of Credit
4.	Sekretaris II Secretary II	Pemimpin Divisi Usaha Syariah	Vice President of Sharia Business
5.	Anggota Member	Direktur Operasional	Director of Operations
6.	Anggota Member	Direktur Umum	Director of General Affairs
7.	Anggota Member	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance
8.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	Vice President of Treasury & International Affairs
9.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi	Vice President of Technology & Information
10.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Perencanaan	Vice President of Planning
11.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum	Vice President of Corporate Secretary & Legal Affairs

No	Komite Perkreditan dan Pembiayaan Komite Perkreditan dan Pembiayaan	Dijabat oleh	Dijabat oleh
12.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	Vice President of Risk Management
13.	Anggota Member	Pemimpin Divisi Pengawasan Intern	Vice President of Internal Audit
14.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Bisnis Cabang	Vice President of Branch Business
15.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Akuntansi dan Pelaporan	Manager of Accounting & Reporting
16.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Risiko Kredit	Manager of Credit Risk
17.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Kredit Khusus	Manager of Special Credit
18.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan	Manager of Development & Policy
19.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Kredit Konsumtif	Manager of Consumer Credit
20.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Pemasaran	Manager of Marketing
21.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Vice President of Compliance
22.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	Vice President of Human Resources
23.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Umum	Vice President of General Affairs

Pedoman Kerja Komite Perkreditan dan Pembiayaan

Komite Perkreditan dan Pembiayaan melaksanakan tugas tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Cfr. Instruksi Direksi No. 663/DIR/INS/2017 tanggal 22 Mei 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Perkreditan dan Pembiayaan

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tugas Komite meliputi:

Credit & Financing Policy Committee Guidelines

Credit and Financing Policy Committee in carrying out its duties and responsibilities is in accordance with the Guidelines set out in the Credit Policy and Procedure Cfr. BoD Instruction No. 663/DIR/INS/2017 dated May 22, 2017.

Duties and Responsibilities of Credit & Financing Policy Committee

Duties and Responsibilities of the Credit & Financing Policy Committee are as follows:

1. The Committee Duties and Responsibilities include:

- a. Memberikan masukan dan saran dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan,
- b. Mengawasi dan memastikan kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank untuk dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan jika terdapat hambatan dalam penerapannya,
- c. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank dan memberikan saran kepada Direktur Utama apabila diperlukan perubahan dan perbaikan,
- d. Memantau dan mengevaluasi:
 - Perkembangan dan kualitas seluruh portofolio perkreditan dan pembiayaan,
 - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit dan pembiayaan,
 - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit, dan Pembiayaan yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debiturdebitur besar tertentu,
 - Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK),
 - Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian Kredit dan Pembiayaan,
 - Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan.
- e. Memantau kewajiban Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tanggung jawab Komite Perkreditan dan Pembiayaan,
 - a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala sekurang-kurangnya 6 bulan sekali kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
 - Hasil Pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank,
 - Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam fungsi Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank,

- a. Provide input and suggestions for the preparation of Bank's Credit and Financing Policy, especially related to the formulation of prudential banking in credit,
- b. Supervise and ensure that the Bank's Credit and Financing policies are implemented consistently and formulate solutions if there are obstacles in their implementation,
- c. Conduct periodic reviews of Bank's Credit and Financing Policies and advise the President Director if changes and improvements are necessary,
- d. Monitor and evaluate:
 - The development and quality of all loan and financing portfolios,
 - The proper implementation of authority to make decisions on loans and financing,
 - The proper process of loan and financing provision, development and quality to parties associated with the bank and certain large debtors,
 - The proper implementation of provisions of Legal Lending Limit (BMPK),
 - Adherence to the legislation and other regulations in the provision of Loans and Financing,
 - Settlement of non-performing loans in accordance with the provisions.
- e. Monitor the Bank's obligation to meet the adequacy of Allowance for Impairment Losses (CKPN).The Committee Responsibilities are:
 - a. Submit written reports periodically at least once in 6 months to the President Director with copies to the BoC, on:
 - The results of supervision on the implementation of Bank's Credit & Financing Policy,
 - The results of monitoring and evaluation on matters referred to in the function of Bank's Credit & Financing Policy Committee.

- b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan serta hasil pemantauan dan evaluasi Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Bank,
2. Kewenangan Komite mengusulkan dan atau merekomendasikan kepada Direktur Utama untuk menetapkan dan atau melakukan perubahan kebijakan perkreditan sesuai dengan perkembangan,
3. Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan diselenggarakan minimal 1 kali dalam enam bulan.

- b. Provide suggestions for corrective actions to the President Director with copies to the BoC on matters related to the results of supervision on the implementation as well as results of monitoring and evaluation of Bank's Credit & Financing Policy.

2. The Authority of the Committee to propose and/or recommend to the President Director to establish and/or change the credit policy in accordance with the development,
3. Meetings of the Credit & Financing Policy Committee shall be held at least once in six months.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Perkreditan dan Pembiayaan dalam Rapat

Selama tahun 2017, frekuensi rapat Komite Perkreditan dan Pembiayaan dilaksanakan sebanyak dua kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance of Credit & Financing Policy Committee

During 2017, Credit & Financing Policy Committee held two meetings with the member attendance as follows :

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Perkreditan dan Pembiayaan dalam Rapat

Table of Meeting Attendance of Credit & Financing Policy Committee

No	Komite Perkreditan dan Pembiayaan Credit & Financing Policy Committee	Dijabat oleh	Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance
1.	Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director	2	1
2.	Wakil Ketua Vice Chairman	Pemimpin Pemasaran	Director of Marketing	2	2
3.	Sekretaris I Secretary I	Pemimpin Divisi Kredit	Vice President of Credit	2	2
4.	Sekretaris II Secretary II	Pemimpin Divisi Usaha Syariah	Vice President of Sharia Business	2	2
5.	Anggota Mamber	Direktur Operasional	Director of Operations	2	1
6.	Anggota Mamber	Direktur Umum	Director of General Affairs	2	2
7.	Anggota Mamber	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance	2	2

No	Komite Perkreditan dan Pembiayaan Credit & Financing Policy Committee	Dijabat oleh	Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance
8.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	Vice President of Treasury & International Affairs	2	2
9.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi	Vice President of Technology & Information	2	2
10.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Perencanaan	Vice President of Planning	2	2
11.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum	Vice President of Corporate Secretary & Legal Affairs	2	2
12.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	Vice President of Risk Management	2	2
13.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Pengawasan Intern	Vice President of Internal Audit	2	2
14.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Bisnis Cabang	Vice President of Branch Business	2	1
15.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Akuntansi dan Pelaporan	Manager of Accounting & Reporting	2	2
16.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Risiko Kredit	Manager of Credit Risk	2	2
17.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Kredit Khusus	Manager of Special Credit	2	2
18.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan	Manager of Development & Policy	2	2
19.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Kredit Konsumtif	Manager of Consumer Credit	2	2
20.	Anggota Mamber	Pemimpin Satuan Pemasaran	Manager of Marketing	2	2
21.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Kepatuhan	Vice President of Compliance	2	2
22.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	Vice President of Human Resources	2	2
23.	Anggota Mamber	Pemimpin Divisi Umum	Vice President of General Affairs	2	2
Rata-rata Persentase Kehadiran: 93% Average Attendance Percentage: 93%					

Rencana Rapat Komite Perkreditan dan Pembiayaan Tahun 2018

Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan telah merencanakan rapat minimal enam bulan sekali atau dua kali dalam satu tahun. Jumlah tersebut dapat berubah sesuai kebutuhan dan disepakati oleh seluruh anggota Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan.

Pengembangan Kompetensi Komite Perkreditan dan Pembiayaan

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Perkreditan dan Pembiayaan di luar anggota dari Direksi adalah:

1. Direktur Operasional
 - BPD Workshop 2017,
 - Refreshment Ssertifikasi manajemen resiko: tata kelola perusahaan sebagai pilar keberhasilan Bank,
 - Seminar Nasional & Penganugerahan Infobank Sharia Awards 2017.
2. Direktur Kepatuhan
 - Sosialisasi 4 pilar kebangsaan *Good Governance* dan pencegahan korupsi.
3. Pemimpin Divisi Kredit
 - Program *Expand Leadership*,
 - Refreshment sertifikasi manajemen resiko: Panduan *self assessment* implementasi *Good Governance* (GCG) untuk mencapai peringkat Komposit 1 atau 2.
4. Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah
 - Seminar Nasional & penganugerahan Infobank Sharia Award 2017.
5. Pemimpin Divisi Manajemen Resiko
 - Program sekolah Staf dan Pimpinan (SESPIBANK) Angkatan ke-66,
 - Workshop PSAK 71 & Roadmap.
6. Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia
 - Training Manajemen Sumber Daya Manusia.
7. Pemimpin Divisi TSI
 - Seminar ekonomi Outlook 2018,
 - Workshop *The Future Work: Leading In Disruption And Digital Banking Decade* dan Antisipasi Krisis Siklus 10 Tahunan.

Credit & Financing Policy Committee Meeting Plan in 2018

Credit & Financing Policy Committee has planned to hold at least one meeting in 6 months or twice a year in 2018. The number may change as required and agreed by all members of Credit & Financing Policy Committee.

Credit & Financing Policy Committee Competence Development

Competence development activities that have been attended by Members of Credit & Financing Policy Committee are:

1. Director of Operations
 - BPD Workshop 2017,
 - Refreshment of Risk Management Certification: corporate governance as a pillar of Bank success,
 - National Seminar & Infobank Sharia Awards 2017.
2. Director of Compliance
 - Socialization of 4 pillars of Good Governance and prevention of corruption.
3. Vice President of Credit
 - Expand Leadership Program,
 - Refreshment of Risk Management Certification: Guidelines for GCG self-assessment to achieve Composite Rating 1 or 2.
4. Vice President of Sharia Business
 - National Seminar & Infobank Sharia Awards 2017.
5. Vice President of Risk Management
 - Staff and Leader School Program (SESPIBANK) Batch 66,
 - Workshop on PSAK 71 & Roadmap.
6. Vice President of Human Resources
 - Human Resource Management Training.
7. Vice President of IST
 - Seminar on Economic Outlook 2018,
 - Workshop on *The Future Work: Leading in Disruption and Digital Banking Decade* and Anticipation of 10-Year Cycle Crisis.

8. Pemimpin Divisi PIN
 - Pelatihan *Advance Shariah Banking*,
 - *Training Risk Based Audit & Case Study*.
9. Pemimpin Divisi Kepatuhan
 - Seminar penilaian *mutual evaluation Riview* terhadap Indonesia,
 - Sosialisasi 4 Pilar kebangsaan Good Governance dan pencegahan korupsi.
10. Pemimpin Divisi Perencanaan
 - *Certified Professional Human Resource (CHPR)*,
 - *Forum Group Discussion (FGD)* dan *Workshop* transformasi Human Capital BPDSI.
11. Pemimpin Divisi Tresuri
 - *BPD Workshop* 2017,
 - Sosialisasi pelaksanaan operasi moneter serta *Luncheon meeting* terkait pentingnya pengelola likuiditas dan transaksi repo.
12. Pemimpin Divisi Bisnis Cabang
 - *SESPIBANK* 2017,
 - *Workshop* Pengembangan model bisnis keagenan yang berkelanjutan.
13. Pemimpin Satuan Pemasaran
 - *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko.
14. Pemimpin Satuan Akuntansi & Pelaporan
 - *Workshop* Basel IV-PSAK 71 (IFRS) – Risiko Kredit-Risiko Likuiditas.
15. Pemimpin Satuan Kredit Khusus
 - Pelatihan *Coaching Clinic* Penanganan Kredit Bermasalah.
16. Pemimpin Satuan Resiko Kredit
 - *Sharing Knowledge* APU PPT,
 - *Workshop Report Open Account Financing, Trade, Digitalization Stand By LC & Lending Fraud*.

8. Vice President of Internal Audit
 - Advance Shariah Banking Training,
 - Training in Risk Based Audit & Case Study.
9. Vice President of Compliance
 - Seminar on assessment of mutual evaluation review on Indonesia,
 - Socialization of 4 pillars of Good Governance and prevention of corruption.
10. Vice President of Planning
 - Certified Professional Human Resource (CHPR),
 - Forum Group Discussion (FGD) and Human Capital Transformation Workshop of BPDSI.
11. Vice President of Treasury
 - BPD Workshop 2017,
 - Socialization of monetary operations implementation and Luncheon meetings related to the importance of liquidity and repo transaction managers.
12. Vice Division of Branch Business
 - *SESPIBANK* 2017,
 - Workshop on Development of a sustainable agency business model.
13. Manager of Marketing
 - Refreshment of Risk Management Certification.
14. Manager of Accounting & Reporting
 - Workshop on Basel IV-PSAK 71 (IFRS) – Credit Risk – Liquidity Risk.
15. Manager of Special Credit
 - Training in Coaching Clinic for Handling Non-Performing Loans.
16. Manager of Credit Risk
 - AML/CTF Knowledge Sharing,
 - Workshop on Report of Open Account Financing, Trade, Digitalization Stand By LC & Lending Fraud.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Perkreditan dan Pembiayaan

Kegiatan Komite Perkreditan dan Pembiayaan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Periode I Tahun 2017,
2. Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dan Pembiayaan Periode II Tahun 2017.

Credit & Financing Policy Committee Activity Report

The activities of Credit & Financing Policy Committee during 2017 are as follows:

1. Credit & Financing Policy Committee Meeting of the 1st period of 2017,
2. Credit & Financing Policy Committee Meeting of the 2nd period of 2017.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi (Komite Pengarah TI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem Teknologi Informasi (TI) sejalan dengan strategi Bank Sumsel Babel. Komite Pengarah TI merupakan Komite di bawah yang bertugas membantu Direksi dalam memberikan arahan mengenai rencana strategis TI, memantau progress penerapan TI, memberikan arahan mengenai perumusan kebijakan dan prosedur TI. Selain itu, menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis, memantau kinerja TI, menganalisa kebutuhan SDM TI, dan memberikan arahan agar kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat mendukung kegiatan usaha Bank secara keseluruhan.

Information Technology Steering Committee (IT Steering Committee) is established to ensure that the implementation of information technology (IT) system is in line with Bank Sumsel Babel strategy. IT Steering Committee is a committee under the BoD in charge of providing direction on IT strategic plan, monitoring the progress of IT application, providing guidance on the formulation of IT policies and procedures. In addition, IT Steering Committee also determines the priority status of critical IT projects, monitors IT performance, analyzes the needs for IT human resources, and provides direction so that the needs of Management Information Systems (MIS) can support the bank's overall business activities.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah TI

Keanggotaan Komite Pengarah TI Bank Sumsel Babel terdiri dari Anggota Aktif dan Anggota Pasif yang ditetapkan dalam SK No. 046/DIR/KEP/2013 tanggal 7 Mei 2013. Jumlah Anggota Komite Pengarah TI Bank terdiri dari 20 (dua puluh) orang, dengan struktur keanggotaan sebagai berikut:

IT Steering Committee Structure and Membership

The membership of IT Steering Committee of Bank Sumsel Babel consists of Active Members and Passive Members as stipulated in the BoD Decree No. 046/DIR/KEP/2013 dated May 7, 2013. The Bank's IT Steering Committee consists of 20 persons, with the following membership structure:

Tabel Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah TI

Table of IT Steering Committee Structure and Membership

No	Jabatan Komite Pengarah TI Position in IT Steering Committee	Dijabat oleh	Served by
1.	Ketua I Chairman I	Direktur Umum	Director of General Affairs
2.	Ketua II Chairman II	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance
3.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	VP of Information Technology
4.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	VP of Risk Management
5.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Pengawasan Intern	VP of Internal Audit
6.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	VP of Strategic Planning

No	Jabatan Komite Pengarah TI Position in IT Steering Committee	Dijabat oleh	Served by
7.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Bisnis Cabang	VP of Branch Business
8.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Hukum dan Umum	VP of Legal & General Affairs
9.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Satuan Kepatuhan	Manager of Compliance
10.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Bagian <i>Technical Support</i> TSI	Head of IST Technical Support
11.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Bagian Operasional TSI	Head of IST Operations
12.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Bagian Pengembangan TSI	Head of IST Development
13.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	VP of Human Resources
14.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Kredit	VP of Credit
15.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	VP of Treasury & International Affairs
16.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Satuan Pemasaran	Manager of Marketing
17.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Satuan Akuntansi dan Pelaporan	Manager of Accounting & Reporting
18.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan	Manager of Development & Policy
19.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Unit Usaha Syariah	Manager of Sharia Business Unit
20.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Cabang Utama	Manager of main Branch

Pedoman Kerja Komite Pengarah TI

Komite Pengarah TI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada BPP Komite Pengarah TI. Pedoman tersebut mengatur beberapa hal terkait dengan: (a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite, (b) Kewenangan Komite, (c) Rapat Komite, dan (d) Organisasi Komite.

IT Steering Committee Guidelines

IT Steering Committee in carrying out its duties and responsibilities refers to BPP on IT Steering Committee which regulates: (a) Committee Duties and Responsibilities, (b) Committee Authority, (c) Committee Meetings and (d) Committee Organization.

BPP Komite Pengarah TI di-review minimal 2 tahun sekali untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau regulasi terkait lain yang berlaku. BPP Komite Pengarah TI tersebut telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan sehingga relevan dengan kondisi Bank Sumsel Babel saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah TI mengacu pada SK No. 046/DIR/KEP/2013 tanggal 7 Mei 2013, yang meliputi:

1. Memberikan arahan mengenai Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) dengan menyusun Road Map TI yang merupakan strategi pengembangan TI Bank dalam jangka panjang, action plan setiap tahapan, sumber daya yang diperlukan dan target yang akan dicapai,
2. Melakukan pertemuan secara berkala untuk memantau progress penerapan TI minimal 2 kali dalam 1 tahun dan dibuatkan laporan terkait dengan pertemuan tersebut,
3. Memberikan arahan perumusan kebijakan dan prosedur pokok TI, antara lain kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI,
4. Memberikan arahan agar proyek-proyek TI yang disetujui sesuai Rencana Strategis TI,
5. Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional bank) misalnya pergantian *Core Banking Application*, *Server Production* dan topologi jaringan,
6. Memberikan arahan agar pelaksanaan proyek-proyek TI sesuai dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *Service Level Agreement* (SLA) dan memberikan rekomendasi hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien,
7. Memberikan arahan agar kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat mendukung dan sesuai dengan pengelolaan kegiatan usaha bank,
8. Memberikan arahan agar langkah-langkah meminimalisasi risiko atas investasi bank pada sektor TI efisien dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank,

IT Steering Committee Guidelines are reviewed at least once in two years to ensure that the scope of the guidelines are always in line with the needs, Bank Indonesia Regulations and/or other related regulations applicable. IT Steering Committee Guidelines have been reviewed and undergone changes to make it relevant to the current conditions of Bank Sumsel Babel.

IT Steering Committee Duties and Responsibilities

IT Steering Committee duties and responsibilities based on the BoD Decree No. 046/DIR/KEP/2013 dated May 7, 2013, include:

1. Memberikan arahan mengenai Rencana Strategis TI
1. Providing direction on IT Strategic Plan by formulating an IT Road Map covering the Bank's IT development strategy in the long run, stage-by-stage action plan, resources required and targets to be achieved,
2. Organizing regular meeting to monitor the progress of IT application at least twice a year and preparing the report related to the meeting,
3. Providing direction on the formulation of IT main policies and procedures, among others, the IT security policy and risk management related to the use of IT,
4. Providing direction so that the approved IT projects are in accordance with IT Strategic Plan,
5. Determining the priority status of critical IT projects (ones that have significant impact on the Bank's operations) for example the replacement of Core Banking Application, Server Production and network topology,
6. Providing direction so that the implementation of IT projects is in accordance with the project charter agreed in the Service Level Agreement (SLA) and providing recommendations on the result of main IT projects analysis in order to assist the BoD in making decisions efficiently,
7. Providing direction so that the needs of Management Information Systems (MIS) can support and is in accordance with the management of the bank's business activities,
8. Providing direction in order to efficiently minimize the risks of bank's investment in IT sector and so that the investment contributes to the achievement of the bank's business objectives,

9. Memfasilitasi hubungan antara satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan,
10. Melakukan analisa terhadap kebutuhan SDM TI yang dimiliki bank, sehingga dapat memberikan arahan perlutidaknya bank menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI sesuai dengan kebijakan dan prosedur terkait.

9. Facilitating the communication between user work units and organizer work units to solve various problems,
10. Analyzing the needs for IT HR owned by the bank in order to provide direction on whether or not the bank uses the services of other parties in the implementation of IT in accordance with relevant policies and procedures.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Pengarah TI dalam Rapat

Mengacu pada SK No. 046/DIR/KEP/2013 tanggal 7 Mei 2013, Rapat Komite Pengarah TI diadakan minimal 2 kali dalam setahun, dengan tingkat kehadiran anggota dalam rapat mencapai 63%.

Sepanjang tahun 2017, Komite Pengarah TI telah melakukan rapat sebanyak 2 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

IT Steering Committee Meeting Frequency and Attendance

In accordance with the BoC Decree No.046/DIR/KEP/2013 dated May 7, 2013, IT Steering Committee Meetings are held at least twice a year, with member attendance rate amounting to 60%.

Throughout 2017, IT Steering Committee held two meetings with attendance rate as follows:

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Pengarah TI dalam Rapat

Table of IT Steering Committee Meeting Attendance

No	Komite Pengarah TI IT Steering Committee	Dijabat oleh	Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1.	-	Direktur Utama	President Director	2	1	50%
2.	-	Direktur Pemasaran	Director of Marketing	2	1	100%
3.	Ketua I Chairman I	Direktur Umum	Director of General Affairs	2	2	100%
4.	Ketua II Chairman II	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance	2	2	100%
5.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	VP of Information Technology	2	2	50%
6.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	VP of Risk Management	2	1	50%
7.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Pengawasan Intern	VP of Internal Audit	2	1	50%
8.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	VP of Strategic Planning	2	-	0%
9.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Bisnis Cabang	VP of Branch Business	2	1	50%
10.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Hukum dan Umum	VP of Legal & General Affairs	2	1	50%

No	Komite Pengarah TI IT Steering Committee	Dijabat oleh	Served by	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
11.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Divisi Kepatuhan	VP of Compliance	2	1	50%
12.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Bagian <i>Technical Support</i> TSI	Head of IST Technical Support	2	2	100%
13.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Bagian Operasional TSI	Head of IST Operations	2	2	100%
14.	Anggota Aktif Active Member	Pemimpin Bagian Pengembangan TSI	Head of IST Development	2	2	100%
15.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	VP of Human Resources	2	1	50%
16.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Kredit	VP of Credit	2	1	50%
17.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Tresuri dan Internasional	VP of Treasury & International Affairs	2	1	50%
18.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Satuan Pemasaran	Manager of Marketing	-	-	0%
19.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Satuan Akuntansi dan Pelaporan	Manager of Accounting & Reporting	2	-	0%
20.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Satuan Pengembangan dan Kebijakan	Manager of Development & Policy	2	1	50%
21.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Divisi Usaha Syariah	Manager of Sharia Business Unit	1	1	100%
22.	Anggota Pasif Passive Member	Pemimpin Cabang Utama	Manager of Main Branch	-	-	0%
Rata-rata Persentase Kehadiran Average Attendance Percentage						63%

Rencana Rapat Komite Pengarah TI Tahun 2018

Komite Pengarah TI telah merencanakan rapat secara berkala untuk tahun 2018. Jumlahnya dapat berubah sesuai kebutuhan apabila disepakati oleh seluruh anggota Komite Manajemen Pengarah TI.

IT Steering Committee Meeting Plan in 2018

IT Steering Committee has planned regular meeting for 2018. The frequency of meeting may change as required and after receiving approval from all members of IT Steering Committee.

Pengembangan Kompetensi Komite Pengarah TI

Komite Pengarah TI secara berkesinambungan melakukan pengembangan dan pengembangan kompetensi bagi segenap jajarannya. Sepanjang tahun 2017 Komite Pengarah TI telah mengikuti seminar/ *workshop* antara lain:

1. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi
 - a. Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi TOEIC,
 - b. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko: Panduan *Self Assessment* Implementasi GCG untuk mencapai Peringkat Komposit 1 atau 2,
 - c. Seminar dan Silaturahmi Bank Panin,
 - d. Seminar *Economic Outlook* 2018,
 - e. Seminar *Life'Sjourney*,
 - f. *Sharing Knowledge* APU PPT,
 - g. Sosialisasi Implementasi Transaksi Non Tunai Pemda,
 - h. *Workshop The Future Work: Leading in Disruption and Digital Banking Decade* dan Antisipasi Krisis Siklus 10 Tahunan.
2. Pemimpin Bagian Pengembangan
 - a. Pelatihan PSAK 71 (IFRS 9) dan PSAK 55,
 - b. Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi TOEIC,
 - c. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko,
 - d. Seminar *Life'Sjourney*.
3. Pemimpin Bagian Operasional
 - a. Pelatihan PSAK 71 (IFRS 9) dan PSAK 55,
 - b. Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi TOEIC,
 - c. Seminar *Economic Outlook* 2018,
 - d. Seminar *Life'Sjourney*,
 - e. *Sharing Knowledge* APU PPT,
 - f. *Workshop* Kesiapan Perbankan dalam Menghadapi Industri *Financial Technology*.
4. Pemimpin Bagian *Technical Support*
 - a. Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi TOEIC,
 - b. Program Diklat Sertifikasi Pemimpin Cabang Angkatan 187,
 - c. *Workshop* ATM Security.
5. Pemimpin Bagian QA Library & Security
 - a. Pelatihan *Cyber Crime Mitigation*,
 - b. Pelatihan PSAK 71 (IFRS 9) dan PSAK 55,
 - c. Presentasi Terkait Materi & Sertifikasi TOEIC,
 - d. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko,

IT Steering Committee Competence Development

IT Steering Committee continuously organizes training and competence development for its members. Throughout 2017, IT Steering Committee attended seminars/workshops, among others:

1. VP of Information Technology
 - a. Presentation on TOEIC Material & Certification,
 - b. Refreshment of Risk Management Certification: GCG Implementation Self-Assessment Guidelines to achieve Composite Rating 1 or 2,
 - c. Seminar and Hospitality with Bank Panin,
 - d. Seminar on Economic Outlook 2018,
 - e. *Life'Sjourney* Seminar,
 - f. AML/CTF Knowledge Sharing,
 - g. Socialization of Implementation of Non-Cash Transactions for Local Governments,
 - h. Workshop on The Future Work: Leading in Disruption and Digital Banking Decade and Anticipation of 10-Year Cycle Crisis.
2. Head of Development
 - a. Training of PSAK 71 (IFRS 9) and PSAK 55,
 - b. Presentation on TOEIC Material & Certification,
 - c. Refreshment of Risk Management Certification,
 - d. *Life'Sjourney* Seminar.
3. Head of Operations
 - a. Training of PSAK 71 (IFRS 9) and PSAK 55,
 - b. Presentation on TOEIC Material & Certification,
 - c. Seminar on Economic Outlook 2018,
 - d. *Life'Sjourney* Seminar,
 - e. AML/CTF Knowledge Sharing,
 - f. Workshop on Banking Readiness in Facing the Financial Technology Industry.
4. Head of Technical Support
 - a. Presentation on TOEIC Material & Certification,
 - b. Education & Training of Branch Leader Certification Batch 187,
 - c. ATM Security Workshop.
5. Head of QA Library & Security
 - a. Cyber Crime Mitigation Training,
 - b. Training of PSAK 71 (IFRS 9) and PSAK 55,
 - c. Presentation on TOEIC Material & Certification,
 - d. Refreshment of Risk Management Certification,

- e. *Training SAA-100 Information Security Foundation Based on ISO 27001 & 27002,*
- f. *Workshop ATM Security.*

- e. Training of SAA-100 Information Security Foundation based on ISO 27001 & 27002,
- f. ATM Security Workshop.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pengarah TI

Selama tahun 2017, Komite Pengarah TI telah melakukan kegiatan dan menyampaikan Laporan Kerja Komite sesuai dengan tugas tanggung jawabnya yang meliputi:

1. Penyusunan ITSP 2017-2022,
2. Perubahan Struktur Organisasi Divisi Teknologi Informasi,
3. Pengadaan *Network Capacity*.

IT Steering Committee Activity Report

During 2017, IT Steering Committee had conducted activities and submitted Committee Reports according to its duties and responsibilities which include:

1. Preparation of ITSP 2017-2022,
2. Change in the Organizational Structure of Information Technology Division,
3. Network Capacity procurement.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan dibentuk dan diberhentikan oleh Direksi, sehingga Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mendukung terciptanya citra positif perusahaan yang konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Corporate Secretary is an organ formed and dismissed by the Board of Directors and plays an important role in supporting the creation of positive image of the Company consistently and continuously through effective communication program to all stakeholders.

Struktur dan Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 007/DIR/KEP/2008 dan Instruksi Direksi No. 121/DIR/INS/2008 tanggal 5 Februari 2008. Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi sebagai penghubung antara Bank dengan *stakeholder* serta memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan peraturan yang berlaku di pasar modal serta menjaga *corporate image*.

Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum membawahi tiga fungsi yaitu Pengelolaan Kesekretariatan, Pengelolaan Hukum dan Pengelolaan Humas dan CSR. Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum dijabat oleh Sdr. Faisol Sinin berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 186/DIR/KEP/2017 tanggal 14 Desember 2017 dengan profil singkat sebagai berikut:

Corporate Secretary Structure and Profile

Corporate Secretary is under Corporate Secretary & Legal Affairs Division, established by the BoD Decree No. 007/DIR/KEP/2008 and the BoD Instruction No. 121/DIR/INS/2008 dated February 5, 2008. This division is responsible for being a liaison between the bank and stakeholders, ensuring GCG implementation and applicable regulations in capital markets and maintaining corporate image.

Corporate Secretary and Legal Affairs Division oversees three functions, namely Secretarial Management, Legal Affairs and Public Relations Management and CSR. The Vice President of Corporate Secretary and Legal Affairs Division is held by Mr. Faisol Sinin based on the BoD Decree No. 186/DIR/KEP/2017 dated December 14, 2017 with a brief profile as follows:



FAISOL SININ
Pemimpin Divisi Sekretaris
Perusahaan dan Hukum
Vice President of Corporate
Secretary & Legal Affairs

Warga Negara Indonesia, lahir di Blambangan Umpu Waykanan, 22 Desember 1967 usia 50 menjadi Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum sejak 24 April 2017 Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Palembang

Beliau pernah menjabat sebagai Pemimpin Bagian Operation Divisi Tresuri dan Internasional pada tahun 2011, Kepala Cabang di Palembang tahun 2016

Training yang pernah diikuti di antaranya Sosialisasi Integritas oleh KPK, Sosialisasi Tipbank dan AntiFraud, Pelatihan persiapan UKMR Tk. V, ujian Kompetensi manajemen Risiko Tk. V, Pendidikan Sespibank Angkatan 67, Uji Kompetensi Bidang General Banking Level 3 tahun 2017, Seminar "How Leadership Accelerates Transformation in Banking" Tahun 2017

An Indonesian Citizen, born in Blambangan Umpu Waykanan on December 22, 1967. He became the Vice President of Corporate Secretary and Legal Affairs Division as of April 24, 2017. He obtained his Bachelor of Economics Degree from Universitas Palembang.

He has served as the Head of Operations of Treasury & International Affairs Division in 2011 and Branch Manager of Palembang in 2016.

He has participated in several training, including Integrity Socialization by KPK, Banking Crime and Anti-Fraud Socialization, Training in UKMR Level 5 Preparation, Risk Management Competency Level 5 Exam, Sespibank Education Batch 67, General Banking Competency Test Level 3 in 2017, Seminar on "How Leadership Accelerates Transformation in Banking" in 2017.

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Sumsel Babel telah memiliki Pedoman Kerja dalam melaksanakan tugasnya, yaitu yang tertuang dalam Buku Pedoman Perusahaan (Organisasi Kantor Pusat) yang ditetapkan berdasarkan Instruksi Direksi No. 121/DIR/INS/2008 tanggal 5 Februari 2008. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Pedoman Sekretaris Perusahaan antara lain memuat: (a) Misi Divisi Sekretaris Perusahaan, (b) Bagan organisasi, (c) Bagan kepegawaian, (d) Fungsi pokok Divisi Sekretaris Perusahaan, dan (e) Fungsi-fungsi pokok dan kegiatan yang berkaitan.

Corporate Secretary Guidelines

The Corporate Secretary of Bank Sumsel Babel has Guidelines in performing its duties as stated in the Company Manual (Organization of Headquarters) which is stipulated based on the BoD Instruction No. 121/DIR/INS/2008 dated February 5, 2008. The document is constantly reviewed periodically.

Corporate Secretary Guidelines include: (a) The Missions of Corporate Secretary; (b) Organizational chart; (c) Personnel chart; (d) Basic functions of Corporate Secretary; and (e) Other functions and relevant activities.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan juga telah diatur dalam Instruksi Direksi No. 121/DIR/INS/2008 tanggal 5 Februari 2008.

Tugas Pokok Sekretaris Perusahaan

1. Hubungan Internal
 - a. Pemberi *advise* kebijakan kepada Direksi dalam hal Praktik-praktik Terbaik (*Good Board Practice*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik,
 - b. Mengatur protokoler Direksi dan Komisaris dalam kehadirannya pada *corporate event*, *non corporate event* serta *event* lainnya, termasuk tamu-tamunya, sehingga dapat mendukung pencitraan Bank Sumsel Babel,
 - c. Memfasilitasi pelaksanaan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris,
 - d. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS,
 - e. Melaporkan ketaatan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku,
 - f. Memantau dan memastikan atas pelaporan ketaatan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku,
 - g. Melakukan koordinasi perencanaan dan penyelenggaraan RUPS tahunan maupun RUPS Luar Biasa,
 - h. Mengkoordinasikan rapat Direksi serta rapat gabungan Direksi dan Komisaris serta mengadministrasikan/mendokumentasikan notulen rapat,
 - i. Melakukan *monitoring* perkembangan realisasi hasil rapat rutin, antara lain: mengenai target strategis Bank dan Rapat Kerja Evaluasi Bisnis Cabang.
2. Hubungan Eksternal
 - a. Pejabat Penghubung (*Liaison Officer*) Direksi dengan stakeholder dalam komunikasi sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *stakeholder*,
 - b. Mengatur wawancara, publikasi dan periklanan dalam menciptakan dan menjaga *Corporate Image* Bank Sumsel Babel baik dimata publik maupun Pemegang Saham,

Corporate Secretary Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of Corporate Secretary has been regulated in the BoD Instruction No. 121/DIR/INS/2008 dated February 5.

Corporate Secretary Duties:

1. Internal Relations
 - a. Provide policy advice to Directors in terms of Good Board Practice and GCG,
 - b. Arrange the precedence of Directors and Commissioners' attendance in corporate, non-corporate and other events, including their guests, so as to create a good image of Bank Sumsel Babel,
 - c. Facilitate the organization of BoD and BoC Meetings,
 - d. Coordinate the organization of GMS,
 - e. Report the compliance with GCG Code and the CoC,
 - f. Monitor and ensure the reporting of compliance with GCG Code and the CoC,
 - g. Carry out the preparation and organization of the Annual GMS and the Extraordinary GMS,
 - h. Organize BoD meetings and BoD – BoC joint meetings as well as administer/document the minutes of meeting,
 - i. Monitor the progress of realization of regular meeting results, among others: the Bank's strategic targets and Branch Business Evaluation Work Meeting.
2. External Relations
 - a. As the Liaison Officer between Directors and stakeholders to increase the loyalty of stakeholders,
 - b. Set up interviews, publicity and advertising in creating and maintaining the Corporate Image of Bank Sumsel Babel both in the eyes of the public and the shareholders,

- c. Menjaga hubungan *counterpart* dan korespondensi, baik di dalam negeri dan di luar negeri serta penghubung bank dan *stakeholders*,
- d. Bertanggung jawab meluruskan persepsi *stakeholders*, tentang masa depan Perusahaan dan nilai Perusahaan,
- e. Bertanggung jawab atas komunikasi dan penyampaian informasi yang penting mengenai Bank kepada Otoritas Perbankan, moneter, Pemegang Saham dan masyarakat umum,
- f. Memberikan pelayanan kepada Masyarakat dan pihak lain atas setiap permintaan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan,
- g. Menyeleksi jenis-jenis informasi yang relevan untuk dipublikasikan atau diedarkan di internal dan eksternal Perusahaan,
- h. Memberikan informasi kepada Pemegang Saham dan masyarakat terkait kinerja dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Bank.

- c. Maintain correspondence and counterpart relations, both domestically and internationally as well as being the liaison between the Bank and its stakeholders,
- d. Be responsible for rectifying the perception of stakeholders, concerning the future and the value of the Company,
- e. Be responsible for the communication and dissemination of important information concerning the Bank to the Banking and Monetary Authorities, Shareholders and the Public,
- f. Provide services to the public and other parties on any request for information relating to the condition of the company,
- g. Select the types of relevant information to be published or circulated internally and externally,
- h. Provide information to shareholders and the public on the Bank's performance and activities.

Wewenang Sekretaris Perusahaan

1. Memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya atas aktivitas operasional kehumasan dan kesekretariatan serta pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Perilaku,
2. Pemberi *advise* kebijakan kepada Direksi dalam hal Praktik-praktik Terbaik (*Good Board Practice*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik,
3. Sebagai salah satu elemen "Juru Bicara" Bank yang merupakan Unit Organisasi terdepan dalam *men-support* kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris,
4. Mengelola rapat-rapat Direksi dan rapat-rapat Dewan Komisaris serta rapat-rapat yang dihadiri oleh Direksi dan Dewan Komisaris,
5. Mengatur protokoler Direksi dan Komisaris dalam kehadirannya pada *corporate event*, *non corporate event* serta *event* lainnya, termasuk tamu-tamunya, sehingga dapat mendukung pencitraan Bank Sumsel Babel,
6. Mengelola rumah tangga Direksi dan rumah tangga Dewan Komisaris bekerjasama dengan Divisi terkait,
7. Mengelola program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan wujud keberpihakan Bank Sumsel Babel terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai amanat Undang-undang,

Corporate Secretary Authority

1. Lead and be fully responsible for Public Relations and Secretarial Activities as well as the implementation of GCG Code and the CoC,
2. Provide policy advice to the Directors in terms of Good Board Practice and GCG,
3. As one of the Bank's Spokespersons that is the leading Organizational Unit in supporting the activities of the BoD and BoC,
4. Manage BoD and BoC meetings as well as the meetings attended by the BoD and BoC,
5. Arrange the precedence of Directors and Commissioners' attendance in corporate, non-corporate and other events, including their guests, so as to create a good image of Bank Sumsel Babel,
6. Managing the BoD and BoC's households in cooperation with relevant Divisions,
7. Manage the Corporate Social Responsibility (CSR) which is a form of Bank Sumsel Babel contribution to social and environmental responsibility as mandated by the Laws,

8. Mengatur wawancara, publikasi dan periklanan dalam menciptakan dan menjaga *Corporate Image* Bank Sumsel Babel baik dimata publik maupun pemegang saham,
9. Pengelola dokumen perusahaan,
10. Bertanggung jawab meluruskan persepsi *stakeholder*, tentang masa depan Perusahaan dan nilai Perusahaan,
11. Bertanggung jawab atas komunikasi dan penyampaian informasi yang penting mengenai Bank kepada Otoritas Perbankan, moneter dan pasar modal, pemegang saham dan masyarakat umum,
12. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal,
13. Menindaklanjuti pengaduan nasabah,
14. Mengkoordinasi penyelenggaraan RUPS,
15. Memfasilitasi pelaksanaan Rapat Direksi dan Rapat Komisaris,
16. Melaporkan ketaatan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*),
17. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pihak lain atas setiap permintaan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan,
18. Menyeleksi jenis-jenis informasi yang relevan untuk dipublikasikan atau diedarkan di internal dan eksternal perusahaan,
19. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Divisi Sekretaris Perusahaan.

8. Set up interviews, publicity and advertising in creating and maintaining the Corporate Image of Bank Sumsel Babel both in the eyes of the public and the shareholders,
9. As the administrator of corporate documents,
10. Be responsible for rectifying the perception of stakeholders, concerning the future and the value of the Company,
11. Be responsible for the communication and dissemination of important information concerning the Bank to the Banking and Monetary Authorities, Shareholders and the Public,
12. Follow capital market development, especially the applicable regulations in capital markets,
13. Follow up customer complaints,
14. Carry out the organization of GMS,
15. Facilitate the organization of BoD and BoC Meetings,
16. Report the compliance with GCG Code and the CoC,
17. Provide services to the public and other parties on any request for information relating to the condition of the company,
18. Select the types of relevant information to be published or circulated internally and externally,
19. Manage the planning and development of Corporate Secretary organizational structure.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan mengikuti pelatihan dan pengembangan diantaranya:

1. Sespibank 2017,
2. Seminar nasional Infobank Top Banker 2017,
3. Seminar Life's Journey,
4. Seminar Nasional Kearsipan,
5. Seminar 7th Indonesia Secretary Semmit 2017,
6. Seminar Nasional Tanggung Jawab Produsen sebagai pelaku usaha & Kualifikasi peristiwa yang menimbulkan kerugian konsumen,
7. *Sharing Knowledge* APU PPT,
8. *Sharing Moment* dengan Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah,
9. Pre Test TOEIC Angkatan 1, Angkatan 2 dan Angkatan 3,

Corporate Secretary Competence Development

During 2017, Corporate Secretary attended training and development activities including:

1. Sespibank 2017,
2. National Seminar of Infobank Top Banker 2017,
3. Life's Journey Seminar,
4. National Seminar on Archives,
5. The 7th Indonesia Secretary Semmit 2017,
6. National Seminar on Responsibility of Manufacturers as business actors & Qualification of events causing consumer losses,
7. AML/CTF Knowledge Sharing,
8. Sharing Moment with the Central Board of Muhammadiyah Chairman,
9. TOEIC Pre-Test for Batch 1, 2 and 3,

10. Sosialisasi Aplikasi Sistem Digital Tes pemahaman BPP & Ketentuan Eksternal,
11. Sosialisasi Keprotokolan,
12. Sosialisasi Implementasi Transaksi Non Tunai Pemda,
13. Sosialisasi Ketentuan Bank Umum,
14. *Workshop* Kolaborasi Tunas Integritas Nasional Tahun 2017,
15. *Workshop Advanced Personality Development for Secretary*,
16. BATH II Tata Cara Penilaian (Penerapan rating) *Good Corporate Governance* dan tata cara Penyusunan Pelaporan GCG,
17. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko,
18. Pelatihan *Service Leadership* Ak. 1 dan Ak. 2,
19. Pelatihan *Good Corporate Governance*,
20. Pelatihan Pendidikan Khusus Profesi Advokat (PKPA),
21. Pelatihan *Public Relations is Changing : Being Relevant To Understand*,
22. Pelatihan Persiapan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tk. 1 dan Tk. 2,
23. Pelatihan Yuris,
24. *Training* Litigasi (*Advance*),
25. *Training Personality Development for Secretary*,
26. *Training E-LHKPN*,
27. Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat I dan Tingkat II,
28. Upskill BPP RTA dan BIA untuk unit kerja terkait.

10. Socialization of Digital System Applications for BPP understanding & External Provisions Tests,
11. Socialization of Protocol,
12. Socialization of Local Government Non-Cash Transactions,
13. Socialization of Provisions for Commercial Banks,
14. Workshop of Kolaborasi Tunas Integritas Nasional 2017,
15. Workshop on Advanced Personality Development for Secretary,
16. BATH II Procedures for GCG Assessment (Rating) and procedures for the preparation of GCG Reporting,
17. Refreshment of Risk Management Certification,
18. Service Leadership Training Batch 1 and 2,
19. Good Corporate Governance Training,
20. Advocate Profession Special Education & Training (PKPA),
21. Training in Public Relations is Changing: Being Relevant to Understand,
22. Training in Risk Management Competence Test Preparation Batch 1 and 2,
23. Jurist Training,
24. Litigation Training (*Advance*),
25. Training in Personality Development for Secretary,
26. E-LHKPN Training,
27. Risk Management Competence Test Level 1 and 2,
28. Upskill in BPP on RTA and BIA for related work units.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan. Adapun kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2017 diantaranya adalah:

1. Memfasilitasi dan mengkoordinasi pelaksanaan rapat Direksi dan Komisaris serta RUPS,
2. Membantu penyusunan *Annual Report*,
3. Mewakili manajemen dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pihak lain atas setiap permintaan dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan,
4. Menyeleksi jenis-jenis informasi yang relevan untuk dipublikasikan atau diedarkan di internal dan eksternal perusahaan,
5. Menindaklanjuti pengaduan nasabah,
6. Melaporkan, memantau dan memastikan atas pelaporan ketaatan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) dan Pedoman perilaku (*Code of Conduct*),

Corporate Secretary Activity Report

Corporate Secretary has performed its duties and responsibilities in accordance with the provisions. The activities of Corporate Secretary during 2017 are:

1. Facilitating and coordinating the implementation of BoD and BoC meetings as well as the GMS,
2. Assisting the preparation of Annual Report,
3. Representing the management and providing services to the public and other parties on any request for information relating to the condition of the company,
4. Selecting the types of relevant information to be published or circulated internally and externally,
5. Following up customer complaints,
6. Monitoring and ensuring the reporting of compliance with GCG Code and the CoC,

7. Menjaga hubungan dengan *counterpart* dan *correspondence* serta penghubung bank dengan *stakeholder*,
8. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum,
9. Bertanggung jawab atas komunikasi dan penyampaian informasi yang penting mengenai Bank Sumsel Babel kepada otoritas perbankan, moneter dan pasar modal, Pemegang Saham dan masyarakat umum.

7. Maintaining correspondence and counterpart relations as well as being the liaison between the Bank and its stakeholders,
8. Managing the planning and development of Corporate Secretary organizational structure,
9. Being responsible for the communication and dissemination of important information concerning the Bank to the Banking and Monetary Authorities, Shareholders and the Public.

Audit Internal

Internal Audit

Audit Internal merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal Bank. Audit Internal secara independen dan obyektif berperan memberikan *assurance* dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank. Audit Internal harus berusaha agar dapat berperan sebagai konsultan terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya. Audit Internal merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Bank agar mampu memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Struktur dan Profil Audit Internal

Audit Internal Bank Sumsel Babel berada di Divisi Pengawasan Intern. Laporan kegiatan audit Divisi Pengawasan Intern disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Dalam menjalankan tugasnya Divisi Pengawasan Intern tidak terlibat dalam kegiatan operasional.

Ruang lingkup kegiatan audit Divisi Pengawasan Intern mencakup pelaksanaan tugas *assurance* dan konsultasi terhadap seluruh kegiatan Bank Sumsel Babel yang secara langsung ataupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat terselenggaranya secara baik kepentingan bank dan masyarakat untuk membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dalam rangka memberikan nilai tambah kepada Bank dengan memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola melalui pemeriksaan langsung dan/atau pengawasan secara tidak langsung.

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

Secara struktural, organisasi Divisi Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Auditor yang duduk pada Divisi Pengawasan Intern bertanggung jawab secara

Internal Audit is an important component of the Bank's internal control system. It independently and objectively serves to provide assurance in order to maintain and secure the Bank's business activities. It strives to act as a consultant, especially concerning the scope of its duties. Internal Audit is a management partner in realizing GCG implementation in the Bank in order to provide added value to the Company.

Internal Audit Structure and Profile

Internal Audit of Bank Sumsel Babel is in the Internal Control Division. Internal Audit report is submitted to the President Director and the BoC with a copy to Compliance Director. In performing its duties, Internal Audit Division is not involved in operational activities.

The scope of Internal Audit activities includes providing assurance and consultations on all activities of Bank Sumsel Babel which directly or indirectly affect the interests of the bank and the public, assisting the supervisory duties of the President Director and the BoD to provide value added to the Bank through objective recommendations and information on activities examined at all levels of management aiming to improve the effectiveness and efficiency of performance, risk management, internal control and governance through direct and/or indirect supervision.

Position of Internal Audit in Organizational Structure

In the structure of the organization, Internal Audit Division is headed by a Division Vice President who is appointed and dismissed by the BoD with the approval of the BoC. Auditors of Internal Audit Division are directly responsible to the Vice President of Internal Audit and do not have

langsung kepada Pemimpin Divisi Pengawasan Intern. Auditor Divisi Pengawasan Intern tidak boleh memiliki wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari Auditee dan harus menjaga independensi dalam melakukan kegiatan audit dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan ketentuan dan standar audit yang berlaku sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan objektif tanpa keberpihakan.

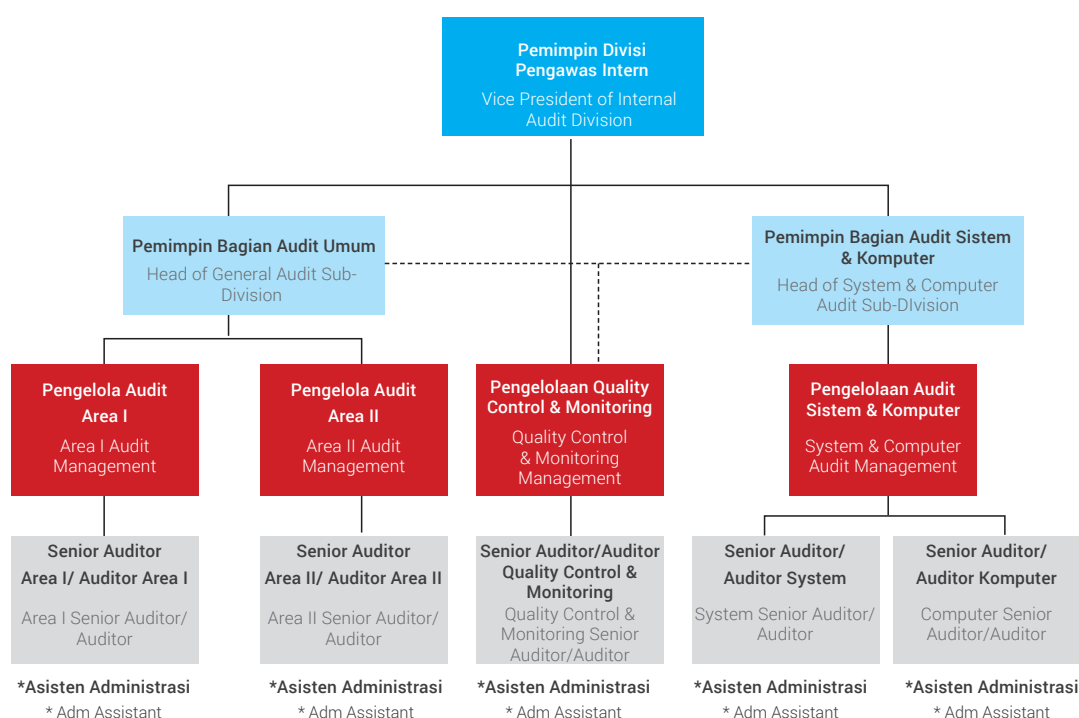
Pemimpin Divisi Pengawasan Intern bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan, maka Pemimpin Divisi Pengawasan Intern dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan hasil audit. Pemberian informasi tersebut dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Divisi Pengawasan Intern merupakan wakil dari Direksi dan Dewan Komisaris dalam hal audit dan penilaian terhadap pengendalian manajemen. Dengan demikian, Divisi Pengawasan Intern akan melapor langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Struktur Organisasi Divisi Pengawasan Intern berdasarkan Instruksi Direksi Nomor 463/DIR/INS/2014 tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

the authority or responsibility to conduct the operational activities of the Auditee and shall maintain independence in conducting audit as well as disclosing the views and thoughts in accordance with the prevailing audit standards and provisions so as to perform its duties objectively without prejudice.

The Vice President of Internal Audit is responsible to the President Director. To support independence and ensure the smoothness of the audit as well as the authority to monitor the follow-up of audit results, the VP of Internal Audit is allowed to communicate directly with the BoC to inform various matters relating to audit results. The provision of such information shall be reported to the President Director with a copy submitted to Compliance Director.

Internal Audit Division is the representative of the BoD and BoC in terms of audit and assessment of management control. Therefore, Internal Audit Division shall report directly to the President Director and the BoC with the copy of report submitted to Compliance Director, as set forth in the Organizational Structure of Internal Audit Division under the BoD Instruction No. 463/DIR/INS/2014 dated December 31, 2014, as shown below:



Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 578/DIR/INS/2016 tanggal 17 Mei 2016 bahwa masa transisi pengelola Kontrol Intern Divisi/Cabang menjadi pengelola *Quality Assurance* (QA) di bawah Divisi Kepatuhan ditunda sampai dengan efektif pemberlakuan BPP *Quality Assurance* sebagai Pedoman Kerja, sehingga sampai dengan posisi 31 Desember 2016, fungsi Kontrol Intern Kantor Pusat/Cabang dan Auditor Cabang tetap dilaksanakan di bawah pengelolaan Divisi Pengawasan Intern.

Pengangkatan dan Pemberhentian Pemimpin Audit Internal

Pemimpin Divisi Pengawasan Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pengangkatan Pimpinan Divisi Pengawasan Intern telah didasarkan pada latar belakang pendidikan, kemampuan dan keahlian yang cukup di bidang tugas audit.

Profil Pemimpin Audit Internal

Pemimpin Divisi Pengawasan Intern pada saat ini dijabat oleh Sdr. Mustakim yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016, dengan profil singkat sebagai berikut:



Mustakim
Pemimpin Divisi
Pengawasan Intern
Vice President of Internal
Audit

Based on the BoD Instruction No. 578/DIR/INS/2016 dated May 17, 2016, the transition period of Division/Branch Internal Control management into Quality Assurance (QA) under Compliance Division is postponed until the effective application of BPP on Quality Assurance as Guidelines, therefore, up to December 31, 2016, the functions of Headquarters/Branch Internal Control and Branch Auditors are still carried out under Internal Audit Division.

Appointment and Dismissal of Internal Audit Vice President

The VP of Internal Audit is appointed and dismissed by the BoD with the approval of the BoC and subsequently reported to the Financial Services Authority. The appointment of Internal Audit Vice President has been based on adequate educational background, ability and expertise in audit.

Profile of Internal Audit Vice President

The Vice President of Internal Audit is currently served by Mr. Mustakim as stipulated in the BoD Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016, with the following brief profile:

Profil (usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan) Pemimpin Divisi Pengawasan Intern dapat dilihat di bagian Profil Pemimpin Divisi pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Profile (age, education, work experience and training) of Internal Audit Vice President can be seen in the Vice President Profiles section in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Jumlah dan Kualitas Auditor Internal

Sampai dengan 31 Desember 2017, jumlah tenaga Auditor Internal Bank Sumsel Babel adalah sebanyak 76 (tujuh puluh enam) orang. Jumlah tersebut dipandang telah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas audit internal dibandingkan dengan obyek audit yang direncanakan.

Sesuai dengan Buku Pedoman Perusahaan Uraian Jabatan Divisi Pengawasan Intern dan Kode Etik Auditor, kualifikasi dan persyaratan untuk menjadi seorang Auditor Internal Bank Sumsel Babel adalah harus memiliki integritas yang tinggi, bersikap obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) serta memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.

Number and Quality of Internal Auditor

As of December 31, 2017, the number of Internal Auditors of Bank Sumsel Babel was 76 persons. This number is deemed sufficient to support the implementation of internal audit tasks compared to the planned audit object.

In accordance with the Company Manual on the Job Description of Internal Audit Division and Auditor Code of Ethics, qualifications and requirements to become an Internal Auditor of Bank Sumsel Babel include having high integrity, being objective, impartial and avoiding potential conflicts of interest as well as having technical knowledge and experience in audit and other relevant disciplines in their respective sectors.

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Secara keseluruhan jumlah sertifikasi profesi personil Auditor Internal dapat dilihat pada tabel berikut:

Internal Auditor Certification

The information of Internal Auditor Certification can be seen in the following table:

Tabel Sertifikasi Profesi Audit Internal

Table of Internal Auditor Certification

No	Sertifikasi	Certification	Jumlah Personil Total Personnel
1	Manajemen Risiko	Risk Management	
	a. Tingkat 1	a. Level 1	51
	b. Tingkat 2	b. Level 2	20
	c. Tingkat 3	c. Level 3	4
	d. Tingkat 4	d. Level 4	0
	e. Tingkat 5	e. Level 5	1
2	Bank Internal Auditor (BIA)	Bank Internal Auditor (BIA)	
	a. Basic Level 1 s.d 5 oleh PT Auditpro Indonesia	a. Basic Level 1 – 5 by PT Auditpro Indonesia	3
	b. Bank Internal Auditor I oleh LPPI	b. Bank Internal Auditor by LPPI	5
3	Qualified Internal Auditor (QIA)	Qualified Internal Auditor (QIA)	
	a. Tingkat Dasar I	a. Basic Level I	-
	b. Tingkat Dasar II	b. Basic Level II	51
	c. Tingkat Lanjutan I	c. Advanced Level I	-

No	Sertifikasi	Sertifikasi	Jumlah Personil Jumlah Personil
	d. Tingkat Lanjutan II	d. Advanced Level II	-
	e. Tingkat Manajerial	e. Managerial Level	1
4	Fraud Audit (Lembaga Pengembangan Fraud Auditing)	Fraud Audit (Fraud Auditing Development Institution)	
	a. Fraud Audit Tingkat I	a. Fraud Audit Level I	2
	b. Fraud Audit Tingkat I	b. Fraud Audit Level I	9
	c. Fraud Audit Tingkat Lanjutan	c. Fraud Audit Advanced Level	1

Pedoman Kerja Audit Internal

Dalam mekanisme kerjanya, Divisi Pengawasan Internal mengacu pada Piagam Audit Intern yang telah disahkan oleh Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan audit oleh Divisi Pengawasan Internal senantiasa berada pada tingkat yang optimal, maka secara periodik Piagam Audit Intern akan dinilai kecukupannya oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris berdasarkan usulan dari Pemimpin Divisi Pengawasan Internal sebagaimana perubahan terakhir disahkan sejak Juni 2017.

Piagam Audit Intern dibentuk guna memberikan gambaran dan pedoman mengenai tujuan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan audit internal dalam organisasi. Piagam Audit Intern Bank Sumsel Babel telah memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Divisi Pengawasan Internal mencakup: visi, misi, ruang lingkup kegiatan audit, struktur, dan kedudukan dalam organisasi, tanggung jawab, wewenang, kode etik auditor dan persyaratan auditor.

Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal

Tanggung jawab Divisi Pengawasan Internal sebagaimana diatur di dalam Piagam Audit Intern mencakup:

1. Mengajukan Anggaran Tahunan untuk tahun yang akan datang, dan Rencana Audit Tahunan (Program Kerja Pengawasan Tahunan) yang disusun berdasarkan *Risk Assessment* untuk tahun yang akan datang serta melaporkan realisasinya setiap caturwulan (kaji ulang) kepada Direktur Utama,

Internal Audit Charter

In performing its duties, Internal Audit Division refers to Internal Audit Charter which has been established by the President Director and approved by the BoC. In order to ensure the continuous optimization of audit implementation by Internal Audit Division, the adequacy of Internal Audit Charter will be assessed periodically by the President Director and the BoC based on the proposal of Internal Audit Vice President of as the latest amendment was adopted since June 2017.

Internal Audit Charter is created to provide overviews and guidelines regarding the objectives, authority, responsibilities and scopes of internal audit work in the organization. Internal Audit Charter of Bank Sumsel Babel has included aspects related to the implementation of Internal Audit tasks which are: vision, missions, scopes of audit activities, organizational structure and position, responsibilities, authority, code of ethics and requirements for auditors.

Internal Audit Responsibilities and Authority

The responsibilities of Internal Audit as regulated in Internal Audit Charter include:

1. Submitting the Annual Budget for the coming year, and the Annual Internal Audit Plan prepared based on Risk Assessment for the coming year as well as reporting its realization on quarterly basis to be reviewed by the President Director,

2. Melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas penyimpangan realisasi audit dari Rencana Audit Tahunan yang telah disetujui,
 3. Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan,
 4. Mengkaji ulang dan menilai kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian intern dalam semua aktivitas usaha serta memberikan informasi kepada manajemen mengenai kondisi yang ditemukan dan memberikan saran rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan,
 5. Membantu manajemen untuk menilai celah-celah risiko dalam semua aktivitas Bank, baik yang sedang maupun yang akan dilaksanakan dan mengingatkan manajemen mengenai masalah-masalah yang akan timbul serta memberikan rekomendasi mengenai segi pengendaliannya atau koreksi yang dapat mengurangi tingkat risiko sampai pada tingkat yang dapat ditolerir dengan tetap mempertimbangkan biaya yang terkait,
 6. Mengkoordinasikan kegiatan audit intern dengan audit ekstern sehingga dapat dicapai hasil audit komprehensif dan optimal,
 7. Menyusun/me-review standar kerja/kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya dan standar kinerja untuk audit intern dan menyesuaikannya dengan ketentuan/peraturan, kegiatan dan kebutuhan perbankan,
 8. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut hasil audit serta menyampaikan Laporan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara periodik dan evaluasi atas temuan audit yang perlu ditindaklanjuti secara berkesinambungan,
 9. Memastikan bahwa tindakan korektif yang efektif atas hasil temuan yang dilaporkan telah dilakukan,
 10. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Laporan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir bulan Juni dan Desember, selambat-lambatnya 2 bulan setelah bulan laporan,
 11. Menyiapkan laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Laporan tersebut disampaikan kepada OJK oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama dan wajib segera disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya 7 hari sejak temuan audit diketahui,
2. Reporting to the President Director and the BoC on irregularities of audit realization from the approved Annual Internal Audit Plan,
 3. Submitting Report of Audit Results to the President Director and the BoC with a copy to Compliance Director,
 4. Reviewing and assessing the adequacy and effectiveness of internal control system in all business activities, providing information to management on the findings and providing recommendations for necessary improvements,
 5. Assisting the management in assessing risk gaps in all Bank's activities, both current and future activities, reminding the management of issues that will arise and providing recommendations on the aspects of control or correction that may reduce the risk to tolerable level while keeping in mind the associated costs,
 6. Coordinating internal audit activities with external audit so as to achieve comprehensive and optimal audit results,
 7. Preparing/reviewing work standards/written policies and procedures as guidelines for Internal Auditors in performing its duties and as internal audit performance standards as well as adapting them to banking regulations, activities and needs,
 8. Monitoring follow-up of audit results, submitting Monitoring Report of Audit Result Follow-Up to the President Director and the BoC periodically and evaluating audit findings that need to be followed up continuously,
 9. Ensuring that effective corrective actions on reported findings have been made,
 10. Preparing the report of audit implementation and the principal of audit result to be submitted to the Financial Services Authority semiannually. The report is signed by the President Director and the BoC and must be submitted to the Financial Services Authority at the end of June and December, no later than 2 months after the reporting month,
 11. Prepare the report on any audit findings that are expected to disrupt the Bank's business continuity. The report shall be submitted to OJK by the President Director and President Commissioner and shall be submitted to OJK no later than 7 days since the audit findings are known,

12. Menyampaikan laporan hasil kaji ulang pihak ekstern yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 1 bulan setelah hasil kaji ulang oleh pihak ekstern diterima oleh Bank.

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Pengawasan Intern memiliki kewenangan untuk:

1. Melaksanakan kaji ulang serta penilaian terhadap sistem pengendalian intern dalam semua aktivitas usaha tanpa campur tangan, paksaan, ataupun izin dari manajemen,
2. Melakukan akses secara penuh dalam mendapatkan semua catatan, karyawan, sumber daya dan dana, data dan informasi, serta berhubungan langsung dengan karyawan atau aset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit yang diperlukan untuk melengkapi kegiatan audit intern,
3. Menentukan ruang lingkup, metode, cara, teknik, pendekatan, dan frekuensi audit intern tanpa campur tangan dari manajemen,
4. Melaporkan secara langsung kepada Direktur Utama dan/atau Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan setiap usaha yang menghambat akses terhadap semua kegiatan audit intern,
5. Melaporkan secara langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan hasil audit dan permasalahannya segera setelah audit dilaksanakan dalam waktu yang wajar,
6. Menyampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan setiap kegagalan untuk mengambil tindakan koreksi atas kegagalan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab,
7. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kompetensi auditor,
8. Mendapatkan informasi dalam rangka melakukan penilaian atas kecukupan proses identifikasi dan pelaporan transaksi yang mencurigakan yang berlaku di Bank dengan memperhatikan ketentuan larangan memberikan keterangan kepada pihak yang tidak berhak (anti *tipping-off*).

12. Submitting the report of external party review containing the opinion of Internal Audit performance and its compliance with the Bank's Internal Audit Function Implementation Standards to the Financial Services Authority at least 1 month after the result of review is received by the Bank.

In performing its duties, Internal Audit Division has the authority to:

1. Conduct review and assessment of the internal control system in all business activities without interference, coercion, or permission from management,
2. Fully access all records of employees, resources and funds, data and information, and have direct contact with employees or other bank assets related to the implementation of audit required to complete internal audit activities,
3. Determine the scope, methods, means, techniques, approaches, and frequency of internal audit without any interference from management,
4. Report directly to the President Director and/or the BoC with a copy to Compliance Director of any business that impedes access to all internal audit activities,
5. Report audit results and issues directly to the President Director and the BoC with a copy to Compliance Director as soon as the audit is conducted within a reasonable time,
6. Inform the President Director and the BoC with a copy to Compliance Director any failure to take corrective action on the management failure in carrying out its responsibilities,
7. Conduct continuous education in accordance with the competence of auditors,
8. Obtain information for assessing the adequacy of suspicious transaction identification and reporting process applicable to the Bank by taking into account the prohibition of giving information to an unauthorized party (anti *tipping-off*).

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Berdasarkan ketentuan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) harus didasarkan pada perencanaan. Memenuhi ketentuan tersebut Divisi Pengawasan Intern telah menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) tahun 2017 yang memuat rencana kerja Divisi Pengawasan Intern dalam kurun waktu satu tahun. Perencanaan tersebut meliputi Jadwal audit, anggaran biaya audit, anggaran pengadaan barang dan jasa serta perencanaan fokus dan prioritas audit.

Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2017 tersebut telah disampaikan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan persetujuan. Realisasi Pelaksanaan kegiatan Divisi Pengawasan Intern tahun 2017 telah sesuai dengan Perencanaan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2017.

Berikut pelaksanaan kegiatan Divisi Pengawasan Intern selama tahun buku 2017

1. Melaksanakan Audit Umum pada 17 (tujuh belas) cabang, Audit Parsial pada 3 (tiga) Divisi dan beberapa pemeriksaan khusus,
2. Melaksanakan pemeriksaan SKN-BI, BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP dan KPDHN serta Pemeriksaan *Security Audit* BI-SSSS dan BI-ETP,
3. Pemeriksaan *Dealing Room* Divisi Tresuri dan Internasional dan Pemeriksaan Teknologi Informasi dan *Core Banking*,
4. Melakukan pemantauan tindak Lanjut hasil pemeriksaan internal:

Internal Audit Activity Report

Under the provisions of Implementation of Bank Internal Audit Function Standard (SPFAIB), Internal Audit Unit (SKAI) activities shall be based on planning. Complying with the provisions, Internal Audit Division has established the 2017 Annual Audit Work Plan (PKPT) which contains Internal Audit Division's work plan within one year. The planning includes audit schedule, audit budget fees, budget for procurement of products and services as well as planning focus and audit priorities.

PKPT 2017 has been submitted to the President Director for approval. The realization of Internal Audit activities in 2017 has been in accordance with PKPT 2017 Planning.

Here are Internal Audit activities implemented during 2017

1. Conduct General Audit on 17 branches, Partial Audit on 3 Divisions and some special inspections,
2. Conduct inspection of SKN-BI, BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP and KPDHN as well as BI-SSSS and BI-ETP Security Audit Inspection,
3. Inspection of Dealing Room of Treasury & International Affairs Division and Inspection of Information Technology and Core Banking,
4. Conduct monitoring of follow-up of internal audit results.

Tabel Status Penyelesaian Rekomendasi Internal Audit Tahun 2015-2017

Table of Completion Status of Internal Audit Recommendations in 2015-2017

Total Rekomendasi Internal Audit Total Internal Audit Recommendations	Jumlah Rekomendasi Total Recommendations	Status Penyelesaian Completion Status	
		Selesai Completed	On Progress
Tahun/ Year 2015	1180	97.71%	2.29%
Tahun/ Year 2016	813	83.39%	16.61%
Tahun/ Year 2017	1503	74.58%	25.42%
Jumlah/ Total	3496	84.32%	15.68%

5. **Menyampaikan Laporan Hasil Audit**
Selama tahun 2017, Divisi Pengawasan Intern telah menyampaikan Laporan Hasil Audit Umum atas 17 (tujuh sebelas) Kantor Cabang dan Laporan Hasil Audit Parsial atas tiga Divisi kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan tembusan kepada Direktur Kepatuhan serta kepada *Auditee*. Selain Laporan Hasil Audit, Divisi Pengawasan Intern memiliki kewajiban untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun penyampaian laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern ke OJK tersebut telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu disampaikan setiap akhir bulan Juni dan Desember, selambat-lambatnya 2 bulan setelah bulan laporan (per semester), sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
6. **Koordinasi Dengan Eksternal Auditor**
Pemeriksaan terhadap aktivitas dan kinerja Bank Sumsel Babel dilakukan juga oleh auditor eksternal yaitu OJK, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik. Dalam kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal auditor, Divisi Pengawasan Internal berperan sebagai *liason officer* yang bertugas untuk mengkoordinasi kelancaran pelaksanaan audit.
7. **Melakukan Pengembangan Kompetensi dan Sertifikasi Internal Audit**
Selama tahun 2017, Divisi Pengawasan Intern telah mengikutsertakan auditornya dalam berbagai pendidikan dan pelatihan dalam rangka memperluas wawasan dan kompetensi profesional auditor internal. Berikut kegiatan dan pelatihan yang telah diikuti oleh seluruh ataupun sebagian auditor Bank Sumsel Babel tahun buku 2017:
 - a. Pendidikan dan Pelatihan

5. **Submit Audit Report**
During 2017, Internal Audit Division had submitted the Audit Report of 17 Branch Offices and Partial Audit Report of 3 Divisions to the President Director and the BoC with copies to Compliance Director and Auditee.
In addition, Internal Audit Division is obliged to submit a Report of Implementation and Principles of Internal Audit Results to the Financial Services Authority (OJK). The submission of the Report has been in accordance with Bank Indonesia regulation that is submitted at the end of June and December no later than 2 (two) months after the reporting month (semiannually), pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 1/6/1999 on the Assignment of Compliance Director and Adoption of Internal Audit Function Implementation Standard for Commercial Banks.
6. **Coordination with External Auditors**
The audit of activities and performance of Bank Sumsel Babel is also conducted by external auditors, namely OJK, Supreme Audit Agency (BPK) and Public Accounting Firms. During the audit by external auditors, Internal Audit Division acts as a liason officer in charge of coordinating the smoothness of audit process.
7. **Conduct Internal Audit Competence Development and Certification**
During 2017, Internal Auditors had attended various education and training in order to broaden the insights and professional competencies as internal auditor. Here are the activities and training that have been attended by all or some of Bank Sumsel Babel auditors in 2017:
 - a. Education and Training

No	Pendidikan dan Pelatihan	Education and Training
1.	Januari	January
	a. Pertemuan FKKI Tahun 2017,	a. FKKI Meeting 2017,
	b. Sosialisasi LHPK Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SKN, RTGS, SSSS, ETP, & DHN).	b. Socialization of LHPK for Payment Systems of Bank Indonesia (SKN, RTGS, SSSS, ETP, & DHN).
2.	Februari	February
	a. Seminar <i>Life's Journey</i> ,	a. Life's Journey Seminar,

No	Pendidikan dan Pelatihan	Education and Training
	b. Sosialisasi Persiapan Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) Tingkat II,	b. Socialization of Preparation of Risk Management Competency Test (SME) Level 2,
	c. Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Palembang Tingkat II,	c. Risk Management Competency Test Level 2 in Palembang,
	d. <i>Training Risk Based Audit & Case Study.</i>	d. Training in Risk Based Audit & Case Study.
3.	Maret	March
	a. <i>Training ISO/IEC 27001:2013,</i>	a. ISO/IEC 27001: 2013 training,
	b. <i>Pelatihan Kredit Scoring Model,</i>	b. Credit Scoring Model training,
	c. <i>Supervisi Dan Sosialisasi Produk Dan Pendanaan Syariah AK.2,</i>	c. Product Supervision & Socialization and Sharia Funding Batch 2,
	d. <i>Undangan Workshop GRC,</i>	d. Invitation to GRC Workshop,
	e. <i>Pelatihan Loan Exposure Limit,</i>	e. Loan Exposure Limit training,
	f. <i>Pelatihan Audit Kredit.</i>	f. Credit Audit training.
4.	April	April
	a. <i>Training E-Procurement Audit,</i>	a. E-Procurement Audit training,
	b. <i>Pelatihan Basic Treasury Dan Investment Service Managemen,</i>	b. Training in Basic Treasury and Investment Service Management,
	c. <i>Pelatihan Komunikasi Penugasan dan Monitoring Tindak Lanjut Audit Perbankan,</i>	c. Training in Communication of Assignment and Monitoring of Banking Audit Follow Up,
	d. <i>Sosialisasi Ketentuan Bank Umum Oleh OJK,</i>	d. Socialization of Provisions for Commercial banks by OJK,
	e. <i>Audit ALCO.</i>	e. ALCO audit.
5.	Mei	May
	a. <i>Pelatihan Audit Asset dan Liability (ALMA),</i>	a. Training in Asset & Liability (ALMA) Audit,
	b. <i>Training IT Risk Based Audit (In-House),</i>	b. IT Risk-based Audit in-house training,
	c. <i>Training Project Management Officer (PMO).</i>	c. Training for Project Management Officers (PMO)
6.	Juli	July
	a. <i>Pelatihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai,</i>	a. Training in Provision for Impairment Losses,
	b. <i>Forum Komunikasi Kontrol Intern (FKKI),</i>	b. Internal Control Communication Forum (FKKI),
	c. <i>Pelatihan Auditing Electronic Banking Services,</i>	c. Training in Auditing Electronic Banking Services,
	d. <i>Pelatihan Literasi dan Pasar Modal.</i>	d. Training of Literacy and Capital Market.
7.	Agustus	August
	a. <i>Advance Sharia Banking,</i>	a. Advance Sharia Banking,
	b. <i>Sertifikasi Manajemen Risiko level III,</i>	b. Risk Management Certification Level 3,
	c. <i>Sertifikasi Manajemen Risiko level II,</i>	c. Risk Management Certification Level 2,
	d. <i>Sertifikasi Manajemen Risiko level I.</i>	d. Risk Management Certification Level 1,
8.	September	September
	a. <i>Uji Kompetensi Manajemen Risiko,</i>	a. Risk Management Competency Test,
	b. <i>Sosialisasi Budaya Risiko,</i>	b. Risk Culture socialization,

No	Pendidikan dan Pelatihan	Education and Training
	c. Sosialisasi Budaya Kepatuhan dan <i>Compliance Assessment</i> ,	c. Socialization of Compliance Culture and Compliance Assessment,
	d. Pelatihan PSAK 71 (IFRS 9) dan PSAK 55.	d. Training in PSAK 71 (IFRS 9) and PSAK 55.
9.	Oktober	October
	a. <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko,	a. Refreshment of Risk Management Certification,
	b. Sosialisasi Sistem Dan Kebijakan Produk Wilayah Bangka.	b. Socialization of Product System and Policy for Bangka Region.
10.	November	November
	a. Audit Modal Kerja Konstruksi,	a. Construction Working Capital Audit,
	b. Pelatihan Aspek Hukum Perkreditan Perbankan,	b. Training in Banking Credit Legal Aspect,
	c. <i>Training Human Resource Audit</i> ,	c. Training in Human Resource Audit.
11.	Desember	December
	a. Pelatihan Pemahaman Dasar Perbankan Syariah,	a. Training in Basic Understanding of Sharia Banking,
	b. <i>Upskill</i> BPP RTA dan BIA untuk unit kerja terkait,	b. Upskill in BPP on RTA and BIA for related work units,
	c. Workshop Audit Berbasis Manajemen Risiko Untuk Internal Audit,	c. Workshop on Risk Management-based Audit For Internal Audit,
	d. Seminar Nasional <i>Governance, Risk And Control</i> (GRC),	d. National Seminar on Governance, Risk and Control (GRC),
	e. Sosialisasi LHPK SPBI dan KPDHN tahun 2017,	e. Socialization of LHPK and KPCHN 2017,
	f. Pelatihan Implementasi Praktis Audit Operasional,	f. Training in Implementation of Operational Audit Practice,
	g. <i>Sharing Knowledge</i> Pemeriksaan Sistem Pembayaran Bank Indonesia.	g. Knowledge Sharing on Bank Indonesia Payment System Checking.
	b. Sertifikasi Lainnya	b. Other certification

No	Sertifikasi	Certification	Jumlah Personil Total Personnel
1.	Manajemen Risiko	Risk Management	
	a. Tingkat 1	a. Level 1	51
	b. Tingkat 2	b. Level 2	20
	c. Tingkat 3	c. Level 3	4
	d. Tingkat 4	d. Level 4	0
	e. Tingkat 5	e. Level 5	1
2.	Bank Internal Auditor (BIA)	Bank Internal Auditor (BIA)	
	a. Basic Level 1 s.d 5 oleh PT Auditpro Indonesia	a. Basic Level 1 – 5 by PT Auditpro Indonesia	3
	b. Bank Internal Auditor I oleh LPPI	b. Bank Internal Auditor by LPPI	5
3.	Qualified Internal Auditor (QIA)	Qualified Internal Auditor (QIA)	
	a. Tingkat Dasar I	a. Basic Level I	-

No	Sertifikasi	Sertifikasi	Jumlah Personil Jumlah Personil
b.	Tingkat Dasar II	b. Basic Level II	51
c.	Tingkat Lanjutan I	c. Advanced Level I	-
d.	Tingkat Lanjutan II	d. Advanced Level II	-
e.	Tingkat Manajerial	e. Managerial Level	1
4.	Fraud Audit (Lembaga Pengembangan Fraud Auditing)	Fraud Audit (Fraud Auditing Development Institution)	
a.	Fraud Audit Tingkat I	a. Fraud Audit Level I	2
b.	Fraud Audit Tingkat I	b. Fraud Audit Level I	9
c.	Fraud Audit Tingkat Lanjutan	c. Fraud Audit Advanced Level	1

Sasaran Internal Audit Tahun 2018

Berikut Sasaran Audit Divisi Pengawasan Intern Tahun 2018 yang telah disetujui oleh Direksi:

1. Pelaksanaan audit yang mencakup fungsi *consultancy* dan *assurance/compliance* dengan mempertimbangkan tingkat profil risiko *auditee*,
2. Peningkatan kualitas/mutu pelaksanaan dan hasil pengawasan internal dengan cara meningkatkan kualitas Auditor melalui pelatihan dan pendidikan serta sertifikasi auditor,
3. Efektivitas *review* dan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut temuan-temuan hasil pengawasan intern,
4. Peningkatan koordinasi pada kegiatan audit intern maupun peran *counterpart* dengan pihak audit ekstern sehingga dapat dicapai hasil audit yang komprehensif,
5. Penyempurnaan/*updating* BPP Pengawasan Umum terutama terkait program kerja audit untuk produk, jasa, layanan dan organisasi sesuai dengan perkembangan dunia perbankan secara umum serta secara khusus pada perkembangan Bank Sumsel Babel
6. Penyempurnaan/*updating* BPP Pengawasan Umum terkait *Risk Based Audit* yang sesuai dengan konsep pengendalian internal berbasis risiko (COSO 2014),
7. Meningkatkan pengawasan preventif dan represif pada setiap unit kerja sehingga bila terdapat kesalahan/penyimpangan dapat diatasi secara dini,

Internal Audit Target 2018

Here are internal Audit Targets 2018 that have been approved by the BoD:

1. Implementation of audit that includes consultancy and assurance/compliance functions by considering auditee risk profile level,
2. Improvement of the quality of implementation and results of internal audit by improving the quality of Auditors through training and education as well as auditor certification,
3. The effectiveness of review and monitoring of internal audit findings follow-up,
4. Improved coordination on internal audit activities and counterpart role with external audit so that a comprehensive audit result can be achieved,
5. Improvement/*updating* of BPP on General Audit mainly related to audit work plan for products, services and organization in accordance with the development of the banking world in general and with the development of Bank Sumsel Babel in particular,
6. Improvement/*updating* of BPP on General Audit related to Risk-Based Audit in accordance with the concept of risk-based internal control (COSO 2014),
7. Improving preventive and repressive audit on each work unit so that any error/ irregularity can be resolved early,

8. Meningkatkan kontribusi dan partisipasi aktif terhadap perbaikan dan pengembangan sistem pengendalian intern dalam rangka mengefektifkan pengendalian manajemen secara lebih komprehensif,
9. Optimalisasi dalam pengadministrasian lembar kertas kerja pemeriksaan dan bukti audit,
10. Berperan sebagai konsultan.

8. Increase the contribution and active participation in improving and developing internal control system in order to streamline management control more comprehensively,
9. Optimization in administration of audit work papers and audit evidence,
10. Taking role as a consultant.

Akuntan Publik

Public Accountant

Audit Eksternal oleh pihak independen atau Akuntan Publik perlu dilakukan untuk memastikan akuntabilitas informasi khususnya pada aspek baik keuangan, kinerja operasional dan kepatuhan. Hal tersebut penting agar Bank mampu menentukan langkah strategis dan kebijakan yang tepat dalam menopang keberlanjutan bisnis Bank.

External Audit by an independent party or Public Accountant is necessary to ensure accountability of information especially on financial, operational performance and compliance aspects. It is important so that the Bank can determine appropriate strategic measures and policies to support its business sustainability.

Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukan auditor eksternal (Akuntan Publik) tahun buku 2017 berdasar pada Surat Dewan Komisaris No.178/DEKOM/B/2017 tanggal 6 Oktober 2017 tentang Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Jasa Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 dan Surat Divisi Umum No. 1058/UMM/2/B/2017 tanggal 16 Oktober 2017 tentang Penunjukan Pelaksana Pengadaan.

Public Accountant Appointment

The appointment of external auditors for fiscal year 2017 is based on Bank Sumsel Babel BoC Decree No. 178/DEKOM/B/2017 dated October 6, 2017 on the Appointment of Public Accounting Firm for Audit of Financial Statements for Fiscal Year 2017 and General Affairs Division Letter No. 1058/UMM/2/B/2017 dated October 16, 2017 on the Appointment of Procurement Officer.

Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Pemegang Saham adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Tahun Buku 2017. KAP tersebut telah terdaftar di Bank Indonesia sebagai auditor Bank Umum dengan Nomor Daftar 243.

Public Accounting Firm (KAP) of Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali was appointed by the Shareholders to audit the Financial Statements of Bank Sumsel Babel for Fiscal Year 2017. The KAP has been registered in Bank Indonesia as the auditor of Commercial Banks with Registration Number of 243.

Penunjukan ini dilakukan setelah auditor eksternal memenuhi prinsip-prinsip etika profesi yaitu meliputi:

The appointment is made after the external auditor complies with the principles of professional ethics which includes:

1. Tanggung jawab profesi,
2. Kepentingan umum (publik),
3. Integritas,
4. Objektivitas,
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional,
6. Kerahasiaan,
7. Standar teknis.

1. Professional accountability and responsibility;
2. Public interest;
3. Integrity;
4. Objectivity;
5. Professional competence and prudence;
6. Confidentiality;
7. Technical standards.

Pedoman dan Standar Audit Akuntan Publik

Auditor eksternal yang telah dipilih oleh Bank Sumsel Babel dalam melakukan audit telah berpedoman pada standar audit yaitu:

Audit Guidelines and Standards

The external auditors appointed by Bank Sumsel Babel have used audit standards, which include:

1. **Standar Umum**, dimana audit harus dilakukan oleh auditor yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai, memiliki sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit, bersikap profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
2. **Standar Pekerjaan Lapangan**, Auditor dapat merencanakan dan mengawasi jalannya pekerjaan secara memadai, memiliki pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya termasuk pengendalian internal, memperoleh cukup bukti atau dokumen sebagai dasar yang tepat menyangkut laporan yang diaudit.
3. **Standar Pelaporan**, Auditor menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif, disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Dalam penggunaan Auditor Eksternal, Bank Sumsel Babel telah melaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 khususnya pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Informasi Akuntan Publik

Informasi Akuntan Publik yang dipakai oleh Bank Sumsel Babel terkait Nama Akuntan, Nama Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, dan Jasa Lain yang Diberikan selama 5 tahun buku terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

1. **General Standard**, states that audit should be carried out by auditors who have been trained and have sufficient technical skills, independent mental attitude in all matters relating to the audit and being professional in carrying out audit and preparing reports.
2. **Field Work Standard**, states that auditors may adequately plan and supervise the work, have sufficient understanding of the entity and its environment including internal controls, obtain sufficient evidence or document as the appropriate basis concerning the audited report.
3. **Reporting Standard**, states that auditors prepare overall financial statements, including informative disclosures presented in accordance with generally accepted accounting principles.

In using the External Auditor services, Bank Sumsel Babel has complied with the Regulation of Finance Minister No. 17/PMK.01/2008 dated February 5, 2008, article 3, paragraph 1 stating that the provision of general audit services on an entity's financial statements are carried out by Public Accounting Firm for the maximum period of six consecutive fiscal years and by a Public Accountant for the maximum period of three consecutive fiscal years.

Public Accountant Information

Information of Public Accountants which includes Accountant Name, Public Accounting Firm, Audit Fee and Other Services for the last five fiscal years can be seen in the table below:

Tabel Akuntan Publik Bank Sumsel Babel Tahun Buku 2013-2017

Table of Public Accountants of Bank Sumsel Babel for Fiscal Years 2013 – 2017

No	Tahun Buku Fiscal Year	Nama Akuntan Accountant Name	Nama Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Audit Audit Opinion	Biaya Audit Audit Fee	Jasa Lain yang Diberikan KAP Other Services offered by KAP
1.	2017	Doli Diapary Siregar, CPA	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Audit Keuangan atas Laporan Keuangan Bank Financial Audit of Bank Financial Statements	Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Disajikan Secara Wajar dalam Semua hal yang Material. The financial statements of Bank Sumsel Babel are presented fairly, in all material respects.	Rp508.000.000	1. Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku, 2. Evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern, 3. Evaluasi Sistem Teknologi Informasi dan Evaluasi Kinerja Keuangan Bank. 1. Audit of Bank Compliance with Applicable Legislation, 2. Evaluation of Internal Control System, 3. Evaluation of Information Technology System and Bank Financial Performance.
2.	2016	Doli Diapary Siregar, CPA	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Audit Keuangan atas Laporan Keuangan Bank Financial Audit of Bank Financial Statements	Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Disajikan Secara Wajar dalam Semua hal yang Material. The financial statements of Bank Sumsel Babel are presented fairly, in all material respects.	Rp513.000.000	1. Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku, 2. Evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern, 3. Evaluasi Sistem Teknologi Informasi dan Evaluasi Kinerja Keuangan Bank. 1. Audit of Bank Compliance with Applicable Legislation, 2. Evaluation of Internal Control System, 3. Evaluation of Information Technology System and Bank Financial Performance.

No	Tahun Buku Fiscal Year	Nama Akuntan Accountant Name	Nama Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Audit Audit Opinion	Biaya Audit Audit Fee	Jasa Lain yang Diberikan KAP Other Services offered by KAP
3.	2015	Drs. Tasnim Ali Widjanarko, CA, CPA	KAP Tasnim Ali Widjanarko & Rekan	Audit Keuangan atas Laporan Keuangan Bank Financial Audit of Bank Financial Statements	Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Disajikan Secara Wajar dalam Semua hal yang Material. The financial statements of Bank Sumsel Babel are presented fairly, in all material respects.	Rp450.450.000	1. Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku, 2. Evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern, 3. Evaluasi Sistem Teknologi Informasi dan Evaluasi Kinerja Keuangan Bank. 1. Audit of Bank Compliance with Applicable Legislation, 2. Evaluation of Internal Control System, 3. Evaluation of Information Technology System and Bank Financial Performance.
4.	2014	Drs. Abu Bakar Sidik, Akt., MS, CPA, CA	KAP Hertanto, Sidik & Indra	Audit Keuangan atas Laporan Keuangan Bank Financial Audit of Bank Financial Statements	Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Disajikan Secara Wajar dalam Semua hal yang Material. The financial statements of Bank Sumsel Babel are presented fairly, in all material respects.	Rp395.000.000	1. Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku, 2. Evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern, 3. Evaluasi Sistem Teknologi Informasi dan Evaluasi Kinerja Keuangan Bank. 1. Audit of Bank Compliance with Applicable Legislation, 2. Evaluation of Internal Control System, 3. Evaluation of Information Technology System and Bank Financial Performance.

No	Tahun Buku Fiscal Year	Nama Akuntan Accountant Name	Nama Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Audit Audit Opinion	Biaya Audit Audit Fee	Jasa Lain yang Diberikan KAP Other Services offered by KAP
5.	2013	Drs. Abu Bakar Sidik, Akt., MS, CPA, CA	KAP Hertanto, Sidik & Indra	Audit Keuangan atas Laporan Keuangan Bank Financial Audit of Bank Financial Statements	Laporan Keuangan Bank Sumsel Babel Disajikan Secara Wajar dalam Semua hal yang Material. The financial statements of Bank Sumsel Babel are presented fairly, in all material respects.	Rp435.000.000	1. Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku, 2. Evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern, 3. Evaluasi Sistem Teknologi Informasi dan Evaluasi Kinerja Keuangan Bank. 1. Audit of Bank Compliance with Applicable Legislation, 2. Evaluation of Internal Control System, 3. Evaluation of Information Technology System and Bank Financial Performance.

Manajemen Risiko

Risk Management

Divisi Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Direksi dalam memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang diterapkan memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank Sumsel Babel. Divisi Manajemen Risiko bekerja secara independen terhadap unit-unit operasional dan Audit Internal, serta bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

Risk Management Division is formed to assist the BoD in ensuring that the applied risk management framework provides adequate protection against the risks faced by Bank Sumsel Babel. Risk Management Division works independently towards operational units and Internal Audit, and is reports to the Director of Compliance.

Struktur Manajemen Risiko

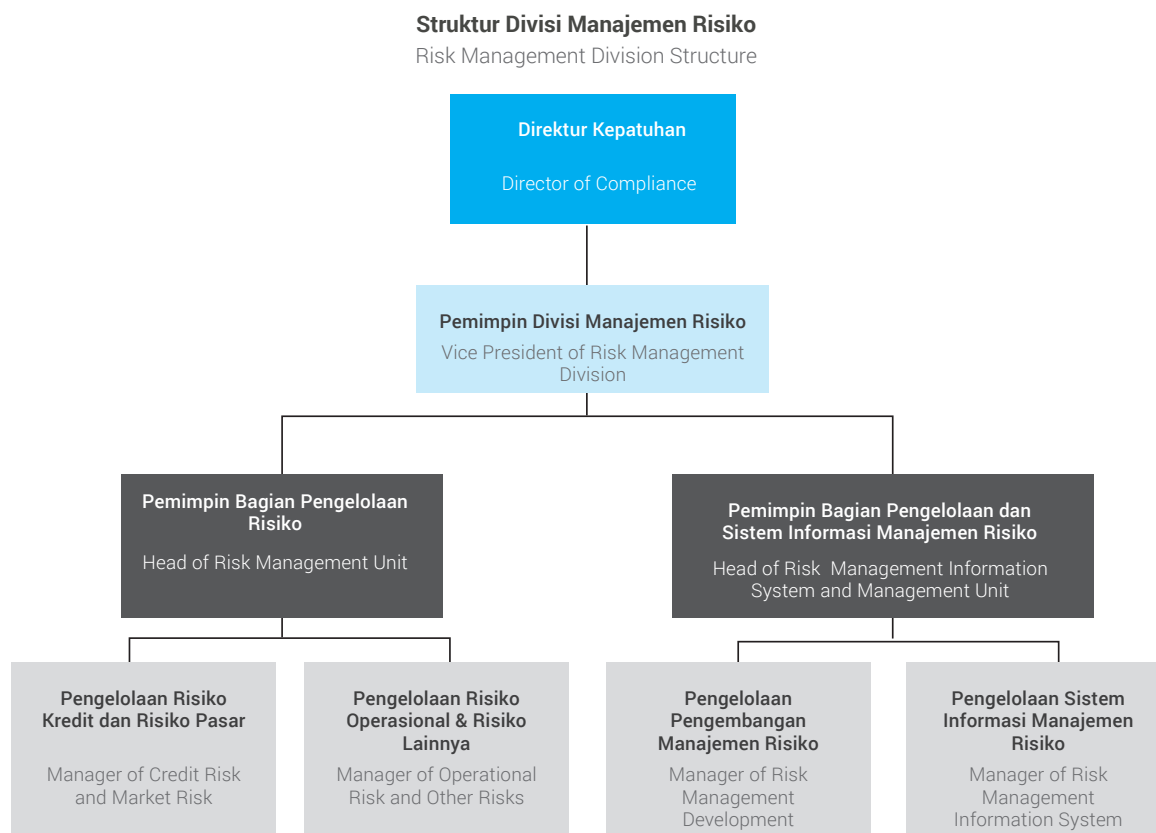
Bank Sumsel Babel telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam wadah Divisi Manajemen Risiko yang berada langsung di bawah Direktur Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko (MER) bertanggung jawab penuh kepada Direktur Kepatuhan terhadap penerapan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Risk Management Structure

Bank Sumsel Babel has formed a Risk Management Work Unit namely Risk Management Division which is directly under the Director of Compliance. Risk Management Division (MER) is fully responsible to the Director of Compliance for the implementation of risk management including credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic, and compliance risks.

Berikut struktur organisasi MER Bank Sumsel Babel:

Here is the organizational structure of Risk Management in Bank Sumsel Babel:



Pemimpin Divisi Manajemen Risiko pada saat ini dijabat oleh Sdr. Edison Marulitua yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/KEP/2016 tanggal 27 Januari 2016, dengan profil singkat sebagai berikut:

The Vice President of Risk Management Division is currently held by Mr. Edison Marulitua as stipulated in the BoD Decree No. 15/DIR/KEP/2016 dated January 27, 2016, with the following brief profile:



Edison Marulitua
Pemimpin Divisi
Manajemen Risiko
Vice President of Risk
Management

Profil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko dapat dilihat di bagian Profil Pemimpin Divisi pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

His profile can be seen in the Vice President Profile Section in the Corporate Profile Chapter in this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Risiko

Tugas pokok dan tanggung jawab utama Manajemen Risiko di lingkungan Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Risk Management Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Risk Management in Bank Sumsel Babel are as follows:

Tabel Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Risiko di Bank Sumsel Babel

Table of Duties and Responsibilities of Risk Management in Bank Sumsel Babel

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
Direktur Kepatuhan Direktur Kepatuhan	1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan,	1. Formulating strategies to encourage the creation of Compliance Culture,
	2. Mengusulkan Kebijakan Kepatuhan atau Prinsip-prinsip Kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Yang dimaksud dengan "Kebijakan Kepatuhan" adalah Prinsip-prinsip yang akan dipergunakan untuk menyusun sistem, prosedur dan pedoman internal dalam rangka harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan peraturan yang berlaku,	2. Proposing Compliance Policies or Principles to be determined by the BoD. Compliance Policies are the principles that will be used to establish internal systems, procedures and guidelines in order to harmonize the Bank's commercial interests with the compliance with regulations,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	3. Menetapkan Sistem dan Prosedur Kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal,	3. Determining Compliance System and Procedures that will be used to prepare internal provisions and guidelines,
	4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,	4. Ensuring that all policies, regulations, systems, and procedures, as well as business activities have complied with Bank Indonesia regulations and applicable legislation, including Islamic Principles for Islamic Banks and Sharia Business Units,
	5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan,	5. Minimizing Compliance Risk,
	6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi atau Pimpinan Kantor Cabang Bank Asing tidak menyimpang dari Ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk sebagai tindakan pencegahan antara lain memberikan pendapat yang berbeda/ <i>dissenting opinion</i> apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tanggungjawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melakukan tindakan pencegahan terbatas pada kewenangan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan,	6. Taking precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the BoD or Branch Managers do not deviate from Bank Indonesia regulations and applicable legislation; this precautions include, among others, providing dissenting opinions on policies and/or decisions that deviate from Bank Indonesia regulations and applicable legislation. The responsibility of Compliance Director who is in charge of preventive actions is limited to his authority in performing the compliance functions,
	7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan. Yang dimaksud tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan antara lain adalah memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank Sumsel Babel kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh Anggota Direksi.	7. Performing other duties related to Compliance Functions, among others, monitoring and maintaining the Bank's compliance with the commitments made by Bank Sumsel Babel to Bank Indonesia or other competent supervisory authorities. Those duties and responsibilities do not diminish the rights and obligations of the Compliance Director as a BoD member as stipulated in the Regulation on Limited Liability Company, if for certain actions, the decision of all BoD Members is required.

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	Yang dimaksud dengan “perbuatan-perbuatan tertentu” adalah perbuatan-perbuatan yang terkait dengan <i>corporate actions</i> antara lain <i>merger</i> , konsolidasi, akuisisi, <i>right issue</i> , dan <i>Initial Public Offering</i> (IPO).	“Certain actions” refer to the actions related to corporate actions, such as merger, consolidation, acquisition, rights issue, and Initial Public Offering (IPO).
Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Vice President of Risk Management	1. Perencanaan, pengukuran, <i>monitoring</i> , dan pengendalian risiko yang berpengaruh terhadap seluruh kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi,	1. Planning, measuring, monitoring, and controlling the risks that affect the entire business and operational activities carried out in a planned, systematic, and integrated manner,
	2. Perumusan usulan kebijakan dan strategi bisnis yang berbasis pada pengelolaan risiko berdasarkan hasil pengkajian dan evaluasi terhadap kinerja keuangan maupun fluktuasi risiko bisnis,	2. Preparing proposals of business policies and strategies based on risk management according to the results of assessment and evaluation of financial performance and business risk fluctuations,
	3. Penyelenggaraan aktivitas dukungan terhadap seluruh kegiatan dan perumusan kebijakan yang akan ditetapkan oleh Direksi,	3. Providing support to all activities and formulation of policies to be established by the BoD,
	4. Melakukan pengujian dan penelitian setiap rencana keputusan pemberian kredit, rencana penempatan dana atau rencana kebijakan yang menjadi kewenangan memutus oleh Direksi dan Dewan Komisaris,	4. Testing and analyzing every decision plan concerning lending, placement of funds or policy that becomes the authority of the BoD and BoC,
	5. Perumusan usulan kebijakan, sistem dan prosedur bagi kegiatan bisnis dan operasional, baik di bidang perkreditan maupun non-perkreditan,	5. Preparing proposals of policies, systems and procedures for business and operational activities, both in credit and non-credit sectors,
	6. Pengelolaan dan pemeliharaan BPP di bidang kebijakan, sistem dan prosedur, baik perkreditan maupun non-perkreditan,	6. Managing and maintaining the BPP on policies, systems and procedures for both credit and non-credit sectors,
	7. Pengelolaan dan penyediaan laporan-laporan di bidang perkreditan dan pengendalian risiko yang dibutuhkan atau ditentukan oleh pihak internal maupun eksternal,	7. Managing and preparing reports on credit and risk control which are required or determined by internal and external parties,
	8. Pemberian petunjuk dan layanan konsultasi serta bimbingan tentang masalah kredit dan non kredit yang diperlukan oleh Divisi/Satuan,	8. Providing directions and consulting services as well as guidance on credit and non-credit issues required by Divisions/ Units,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	9. Menampung dan melayani permintaan dari Direktur Kepatuhan serta memberikan penjelasan dan laporan atas masalah-masalah kebijakan yang berkaitan dengan pola kebijakan Bank Sumsel Babel,	9. Accommodating and serving the request of Compliance Director and providing explanations and reports on policy issues relating to Bank Sumsel Babel policy pattern,
	10. Memberikan penjelasan/saran atas permintaan Divisi/Unit tentang ketentuan kebijakan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian untuk menjalankan komitmen yang telah disepakati berkaitan dengan operasional perbankan,	10. Providing explanation/advice at the request of Divisions/Units on the provisions of policies and applicable legislation in the context of prudential principle to carry out the agreed commitments relating to banking operations,
	11. Melakukan pengkajian terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan baru dan menelaah dampaknya bagi kegiatan bisnis khususnya dilihat dari aspek <i>prudentiality</i> ,	11. Conducting assessment of new legal provisions and legislation and examining their impacts on business activities in terms of prudentiality aspect,
	12. Melaporkan eksposur risiko secara rutin khususnya kepada Direktur Kepatuhan dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi-rekomendasi yang dipandang perlu untuk memperbaiki eksposur risiko,	12. Reporting risk exposures regularly, especially to Compliance Director and other Directors through Risk Management Committee and providing necessary recommendations to fix the risk exposures,
	13. Mengawasi pelaksanaan <i>back testing</i> dan <i>stress testing</i> serta meneliti efektivitas model yang digunakan secara berkala	13. Regularly overseeing the implementation of back testing and stress testing as well as examining the effectiveness of models used,
	14. Memimpin kegiatan pengukuran, pengendalian, dan evaluasi risiko,	14. Leading risk measurement, control, and evaluation activities,
	15. Merumuskan penyesuaian strategi, batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan manajemen risiko dalam rangka mencapai tujuan BankSumsel Babel.	15. Formulating strategy adjustment, restrictions and implementation guidelines as well as risk management policies in order to achieve the objectives of Bank Sumsel Babel.
Pemimpin Bagian Pengelolaan Risiko Head of Risk Management	Melakukan pemantauan, mengendalikan dan berpartisipasi aktif dalam: 1. Implementasi kebijakan, prosedur, dan strategi manajemen risiko pada unit kerja pengambil risiko (<i>Risk Taking Units</i>), 2. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit dan non kredit secara keseluruhan, per jenis risiko maupun per aktivitas fungsional,	Monitoring, controlling and actively participating in: 1. Implementing risk management policies, procedures, and strategies at Risk Taking Units, 2. Monitoring the position/exposure of credit and non-credit risks entirely, for each type of risk or functional activity,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	3. Melakukan perhitungan kontribusi bisnis dan identifikasi risiko kredit dan non kredit terhadap aktivitas bisnis yang dijalankan oleh Bank Sumsel Babel,	3. Calculating business contribution and identifying credit and non-credit risks toward business activities carried out by Bank Sumsel Babel,
	4. Melakukan kajian terhadap risiko kredit dan non kredit,	4. Reviewing credit and non-credit risks,
	5. Melakukan pemantauan terhadap penerapan strategi dan kebijakan manajemen risiko yang berlandaskan prinsip kepatuhan dan kehati-hatian,	5. Monitoring the implementation of risk management strategies and policies based on compliance and prudential principles,
	6. Penerapan <i>stress test</i> untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap kinerja masing-masing unit kerja operasional,	6. Applying stress tests to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the performance of each operating unit,
	7. Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko kredit dan non kredit yang wajib dipelihara Bank Sumsel Babel pada unit kerja operasional,	7. Providing recommendations on the amount or maximum exposure of credit and non-credit risk that must be maintained by Bank Sumsel Babel at operating units,
	8. Evaluasi terhadap akurasi dan validasi data yang digunakan Bank Sumsel Babel untuk mengukur risiko untuk model internal,	8. Evaluating the accuracy and validation of the data used by Bank Sumsel Babel to measure risks for internal models,
	9. Mengkoordinir, membuat, dan menyampaikan laporan rutin maupun laporan yang dibutuhkan,	9. Coordinating, preparing, and submitting regular reports and required statements,
	10. Melakukan perencanaan dan pengembangan organisasi pada bagian risiko,	10. Conducting organizational planning and development in Risk Section,
	11. Menerima tugas-tugas lain yang ditentukan pimpinan.	11. Performing other tasks assigned by top management.
Pemimpin Bagian Pengelolaan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Manager of Risk Management Information System & Management	Melakukan pemantauan, mengendalikan, dan berpartisipasi aktif dalam: 1. Pengkajian terhadap usulan aktivitas dan produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit kerja operasional,	Monitoring, controlling and actively participating in: 1. Pengkajian terhadap usulan aktivitas dan produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit kerja operasional,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	2. Evaluasi terhadap akurasi dan validasi data yang digunakan Bank Sumsel Babel untuk mengukur risiko untuk model internal,	2. Evaluating the accuracy and validation of the data used by Bank Sumsel Babel to measure risks for internal models,
	3. Mengkoordinir, merumuskan, memproses, dan membakukan usulan dan rekomendasi bagi kebijakan sistem dan prosedur kredit dan non kredit,	3. Coordinating, formulating, processing and standardizing proposals and recommendations for policies on credit and non-credit system and procedure,
	4. Menetapkan dan me-review metode pengukuran risiko, rating dan limit risiko kredit non kredit,	4. Establishing and reviewing the methods used to measure risk, rating and risk limit for credit and non-credit,
	5. Mengkoordinir sosialisasi dan/atau pelatihan ke unit kerja terkait atas kebijakan, sistem dan prosedur baru,	5. Coordinating the socialization and/or training to related units on new policies, systems and procedures,
	6. Melakukan pengkajian dan usulan-usulan untuk penyusunan strategi dan kebijakan Manajemen Risiko serta untuk pengembangan aktivitas fungsional,	6. Conducting assessment and proposition for the preparation of risk management strategies and policies as well as for the development of functional activities,
	7. Mengkoordinir penyusunan dan penyampaian laporan kepada pihak internal dan eksternal,	7. Coordinating the preparation and submission of reports to internal and external parties,
	8. Mengkoordinir kebutuhan data dan informasi yang diperlukan manajemen dalam kaitan untuk pelaporan bagi pihak internal dan eksternal,	8. Coordinating the needs of data and information required by management for reporting purposes to internal and external parties,
	9. Mengkoordinir pengadministrasian, pembukuan, dan pendistribusian kebijakan, sistem, dan prosedur baru di bidang kredit dan non kredit yang telah diputus,	9. Coordinating the administration, bookkeeping, and distribution of new policies, systems and procedures on credit and non-credit that have been approved,
	10. Melakukan perencanaan dan pengembangan organisasi pada bagian Pengembangan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko,	10. Conducting organizational planning and development in Risk Management Information System & Development Section,
	11. Menerima tugas-tugas lain yang ditentukan pimpinan.	11. Performing other tasks assigned by top management.
Pengelola Risiko Kredit dan Risiko Pasar Manager of Credit Risk & Market Risk	1. Mengidentifikasi jenis-jenis risiko kredit dan risiko pasar dan menetapkan metode pengukurannya dan melakukan review atas metode tersebut secara berkala,	1. Identifying the types of credit and market risks, establishing measurement methods and conducting reviews on these methods regularly,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	2. Menganalisis dan meneliti risiko kredit dan risiko pasar secara global yang sedang berjalan guna mengadakan evaluasi, serta menghitung <i>limit</i> risiko dan meminta persetujuan Direksi dan menyampaikan ke unit operasional untuk dipedomani pelaksanaannya,	2. Analyzing and examining the ongoing credit and market risks globally to conduct evaluation, calculating risk limits, seeking approval from the BoD and delivering it to operational units as guidelines,
	3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan <i>credit limit</i> yang ditetapkan serta memberikan usulan rekomendasi bagi pengendalian risiko kredit dan risiko pasar,	3. Monitoring the implementation of the established credit limits and providing recommendations to control credit and market risks,
	4. Melakukan perhitungan risiko kredit dan risiko pasar berdasarkan hasil evaluasi terhadap <i>historical data</i> dari jenis-jenis risiko kredit dan risiko pasar yang ada, analisis realisasi dan perkiraan risiko yang mungkin terjadi serta menghitung kontribusi bisnis kredit dan pasar,	4. Calculating credit and market risks based on the evaluation of historical data from the types of existing credit and market risks, analyzing the forecast and realization of potential risks and calculating the credit and market business contribution,
	5. Menyusun laporan dari hasil analisis terhadap risiko kredit dan risiko pasar serta menyampaikannya kepada unit-unit yang membutuhkan,	5. Preparing reports on the analysis of credit and market risks and submitting them to relevant units,
	6. Menyusun usulan strategi pengendalian risiko kredit dan risiko pasar berdasarkan pemantauan analisis dan evaluasi terhadap data historis risiko kredit dan risiko pasar, serta menyampaikan kepada Direksi,	6. Preparing proposals of credit and market risks control strategy based on the monitoring of analysis and evaluation of historical data of credit and market risks, and submitting them to the BoD,
	7. Mengendalikan standar dan target dalam bisnis, evaluasi terhadap pemenuhan target secara berkala guna menyusun rekomendasi perubahan bila diperlukan,	7. Controlling business standards and targets, evaluating the achievement of targets regularly in order to make recommendations for changes if necessary,
	8. Mengkoordinir penghimpunan data, pemrosesan dan mendistribusikan angka rata-rata industri dan angka risiko industri (<i>industry rating</i>),	8. Coordinating data collection, processing and distribution of the average score of industry and industrial risk (<i>industry rating</i>),
	9. Mengkoordinir penghimpunan dan pemeliharaan data yang berkaitan dengan kebijakan risiko kredit dan risiko pasar, serta menyusun kajian mengenai penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur pengendalian risiko kredit dan risiko pasar,	9. Coordinating the collection and maintenance of data relating to credit and market risk policy, as well as preparing studies on the improvement of policies, systems and procedures for credit and market risk control,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	10. Menyiapkan bahan laporan risiko kredit dan risiko pasar,	10. Preparing materials for credit and market risk report,
	11. Mengadakan penelitian dan pengumpulan data untuk mengenali kebutuhan konsumen, persaingan dan peluang pasar produk kredit dan non kredit,	11. Conducting research and data collection to identify the consumer needs, competition and market opportunities for credit and non-credit products,
	12. Mengelola perencanaan dan pengembangan organisasi pada bagian risiko,	12. Managing organizational planning and development in Risk Section,
	13. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan atasannya.	13. Performing other specific tasks assigned by top management.
Pengelola Risiko Operasional dan Risiko Lainnya Manager of Operational Risk & Other Risks	1. Mengidentifikasi jenis-jenis risiko operasional dan risiko lainnya dan menetapkan metode pengukurannya dan melakukan <i>review</i> atas metode tersebut secara berkala,	1. Identifying the types of operational and other risks, establishing measurement methods and conducting reviews of these methods regularly,
	2. Menganalisis dan meneliti risiko operasional dan risiko lainnya secara global yang sedang berjalan guna mengadakan evaluasi, serta menghitung <i>limit</i> risiko dan meminta persetujuan Direksi dan menyampaikan ke unit operasional untuk dipedomani pelaksanaannya,	2. Analyzing and examining the ongoing operational and other risks globally to conduct evaluation, calculating risk limits, seeking approval from the BoD and delivering it to operational units as guidelines,
	3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan <i>credit limit</i> yang ditetapkan serta memberikan usulan rekomendasi bagi pengendalian risiko operasional dan risiko lainnya,	3. Monitoring the implementation of the established credit limits and providing recommendations to control operational and other risks,
	4. Melakukan perhitungan risiko operasional dan risiko lainnya berdasarkan hasil evaluasi terhadap <i>historical data</i> dari jenis-jenis risiko operasional dan risiko lainnya yang ada, analisis realisasi dan perkiraan risiko yang mungkin terjadiserta menghitung kontribusi bisnis,	4. Calculating operational and other risks based on the evaluation of historical data from the types of operational and other risks, analyzing the forecast and realization of potential risks and calculating business contribution,
	5. Menyusun laporan dari hasil analisis terhadap operasional dan risiko lainnya serta menyampaikan kepada unit-unit yang membutuhkan,	5. Preparing reports on the analysis of operational and other risks and submitting them to relevant units,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	6. Menyusun usulan strategi pengendalian risiko operasional dan risiko lainnya berdasarkan pemantauan analisis dan evaluasi terhadap data historis risiko operasional dan risiko lainnya, serta menyampaikan kepada Direksi,	6. Preparing proposals of operational and other risks control strategy based on the monitoring of analysis and evaluation of historical data of operational and other risks, and submitting them to the BoD,
	7. Mengendalikan standard an target dalam bisnis, evaluasi terhadap pemenuhan target secara berkala guna menyusun rekomendasi perubahan bila diperlukan,	7. Controlling business standards and targets, evaluating the achievement of targets regularly in order to make recommendations for changes if necessary,
	8. Mengkoordinir penghimpunan dan pemeliharaan data yang berkaitan dengan kebijakan risiko operasional dan risiko lainnya, serta menyusun kajian mengenai penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur pengendalian risiko operasional dan risiko lainnya,	8. Coordinating data collection, processing and distribution of the average score of industry and industrial risk (industry rating),
	9. Mengkoordinir penghimpunan dan pemeliharaan data yang berkaitan dengan kebijakan risiko operasional dan risiko lainnya serta menyusun kajian mengenai penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur pengendalian risiko operasional dan risiko lainnya,	9. Coordinating the collection and maintenance of data relating to operational and other risk policy, as well as preparing studies on the improvement of policies, systems and procedures for operational and other risk control,
	10. Menyiapkan bahan laporan risiko operasional dan risiko lainnya,	10. Preparing materials for operational and other risk report,
	11. Mengadakan penelitian dan pengumpulan data untuk mengenali kebutuhan konsumen, persaingan dan peluang pasar produk kredit dan non kredit,	11. Conducting research and data collection to identify the consumer needs, competition and market opportunities for credit and non-credit products,
	12. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada bagian risiko,	12. Managing organizational planning and development in Risk Section,
	13. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan atasannya.	13. Performing other specific tasks assigned by top management.
Pengelola Pengembangan Manajemen Risiko Manager of Risk Management Development	1. Melakukan pengkajian terhadap usulan aktivitas dan produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit kerja operasional,	1. Conducting reviews of new activities and products proposed or developed by operating units,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	2. Evaluasi terhadap akurasi dan validasi data yang digunakan Bank Sumsel Babel untuk mengukur risiko untuk model internal,	2. Evaluating the accuracy and validation of the data used by Bank Sumsel Babel to measure risks for internal models,
	3. Mengkoordinir, merumuskan, memproses, dan membakukan usulan dan rekomendasi bagi kebijakan sistem, prosedur kredit dan non kredit, metode pengukuran risiko rating dan limit risiko kredit dan non kredit,	3. Coordinating, formulating, processing and standardizing proposals and recommendations for policies on credit and non-credit system and procedure, methods for the measurement of risks, rating and risk limit for credit and non-credit,
	4. Mengkoordinir sosialisasi dan/atau pelatihan ke unit kerja terkait atas kebijakan, sistem dan prosedur baru,	4. Coordinating the socialization and/or training to related units on new policies, systems and procedures,
	5. Melakukan pengkajian dan usulan usulan untuk penyusunan strategi dan kebijakan Manajemen Risiko serta untuk pengembangan aktivitas fungsional Bank Sumsel Babel,	5. Conducting assessment and proposition for the preparation of risk management strategies and policies as well as for the development of Bank Sumsel Babel functional activities,
	6. Menganalisis, meneliti dan mengevaluasi kebijaksanaan kredit dan non kredit yang sedang berjalan guna mengadakan penyempurnaan apabila perlu dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan strategi perkreditan dan non-kredit maupun bisnis secara keseluruhan,	6. Analyzing, researching and evaluating the ongoing credit and non-credit policies to make necessary improvements in order to increase the effectiveness of strategies for credit and non-credit and the overall business,
	7. Mengkoordinasikan penghimpunan data, pemrosesan dan pendistribusian angka rata-rata industri, angka tarif bunga, proporsi dan <i>commitment fee</i> , serta angka premi risiko industri dibidang bisnis kredit dan non-kredit,	7. Coordinating data collection, processing and distribution of the average score of industry, interest rates, proportion and commitment fees, as well as industry risk premium score in credit and non-credit business,
	8. Mengelola dan memelihara Buku Pedoman Perkreditan dan non kredit serta sisdur produk kredit dan non kredit,	8. Managing and maintaining BPP on credit and non-credit as well as systems and procedures for credit and non-credit products,
	9. Mengelola pengkajian dalam rangka penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur perkreditan dan non-kredit berdasarkan masukan, penelitian dan studi banding dalam <i>best practice</i> perbankan yang berlaku,	9. Managing research in order to improve policies, systems and procedures for credit and non-credit based on inputs, researches and comparative studies in the applicable banking best practice,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	10. Mengkoordinasikan penghimpunan dan pemeliharaan data mengenai peraturan dari instansi/Lembaga yang berkaitan dengan kebijaksanaan perkreditan dan non-kredit, serta mengkaji dampaknya bagi perkreditan dan non-kredit yang berlaku,	10. Coordinating the collection and maintenance of data on regulations from agencies/institutions relating to credit and non-credit policies, as well as assessing their impacts on the applicable credit and non-credit,
	11. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Bagian Pengembangan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko,	11. Managing organizational planning and development in Risk Management Information System & Development Section,
	12. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan atasannya.	12. Performing other specific tasks assigned by top management.
Pengelola Sistem Informasi Manajemen Risiko Manager of Risk Management Information System	1. Menganalisis, meneliti, membuat dan melaporkan yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal,	1. Analyzing, researching, preparing and submitting reports required by internal and external parties,
	2. Mengkoordinir terhadap penatausahaan data dan informasi yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen risiko dan menyiapkan bahan serta data yang diperlukan guna kepentingan manajemen bila diperlukan,	2. Coordinating the administration of data and information relating to risk management information system and preparing materials and data required for management purposes when necessary,
	3. Mengkoordinasikan keperluan data dan informasi kepada unit-unit operasional untuk keperluan pelaporan sistem informasi manajemen risiko,	3. Coordinating the needs of data and information to operational units for risk management information system reporting purposes,
	4. Mengkoordinir kebutuhan data dan informasi yang diperlukan manajemen dalam kaitan untuk pelaporan bagi pihak internal dan eksternal,	4. Coordinating the needs of data and information required by management for reporting purposes to internal and external parties,
	5. Melakukan perencanaan pengembangan organisasi pada Bagian Pengembangan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko,	5. Conducting organizational planning and development in Risk Management Information System & Development Section,
	6. Mengelola pengkajian dalam rangka penyempurnaan sistem informasi manajemen risiko berdasarkan masukan, penelitian dan studi banding dalam <i>best practice</i> perbankan yang berlaku,	6. Managing research in order to improve the risk management information system based on inputs, researches and comparative studies in the applicable banking best practice,

Pihak Pengelola Management	Tugas dan Tanggung Jawab Utama	Main Duties and Responsibilities
	7. Mengkoordinasikan penghimpunan dan pemeliharaan data dan informasi mengenai peraturan dari Instansi/ Lembaga yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen risiko,	7. Coordinating the collection and maintenance of data on regulations from agencies/institutions relating to risk management information system,
	8. Mengelola perencanaan dan pengembangan formasi organisasi pada Bagian Pengembangan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko,	8. Managing organizational planning and development in Risk Management Information System & Development Section,
	9. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan atasannya.	9. Performing other specific tasks assigned by top management.

Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan dari penerapan manajemen risiko di Bank Sumsel Babel adalah:

1. Mengelola risiko, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*), yang melekat pada setiap produk, aktivitas dan kegiatan usaha/bisnis Bank,
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dialami pada masa mendatang,
3. Membantu proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi,
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Bank Sumsel Babel,
5. Menciptakan dan memelihara posisi strategis (*strategic positioning*) dan reputasi Bank Sumsel Babel.

Risk Management Objectives

The objectives of risk management implementation in Bank Sumsel Babel are:

1. Managing risks, both expected and unexpected, that are attached to each product, activity and business of the bank,
2. Providing an overview to Management of potential losses in the future,
3. Assisting the systematic decision-making process based on information availability,
4. Maintaining and improving the soundness of Bank Sumsel Babel,
5. Creating and maintaining strategic positioning and reputation of Bank Sumsel Babel.

Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko di Bank Sumsel Babel selalu berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko dapat berjalan efektif sejauh adanya integrasi penuh dari kesadaran risiko (budaya risiko), pengukuran risiko dan strategi pengendaliannya.

Risk Management Policy

Risk management policy in Bank Sumsel Babel always refers to POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks. The implementation of risk management can be effective as long as there is full integration of risk culture, risk measurement and risk control strategy.

Strategi pengelolaan risiko mencakup seluruh aktivitas bisnis di Bank Sumsel Babel. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik maka Divisi Manajemen Risiko akan menjadi mitra strategis bagi unit bisnis untuk mencapai hasil yang optimal dalam operasional bank sehari-hari.

Risk management strategy covers all business activities in Bank Sumsel Babel. With risk management and policy functioning properly, the Risk Management Division will be a strategic partner for business units to achieve optimum results in the bank's daily operations.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko secara umum yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel berlandaskan pada regulasi dan prinsip-prinsip praktik terbaik (*best practice*). Regulasi yang meliputi Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK). Sedangkan *best practice* mengacu pada dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) serta dokumen-dokumen lain yang dijadikan acuan penerapan manajemen risikodi perbankan. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum yang akan terus di-update sesuai dengan perkembangan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh regulator.

Penerapan manajemen risiko Bank Sumsel Babel mengacu pada ketentuan OJK, sekurang-kurangnya mencakup 4 pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris (BPP MER BUKU I Bab II Halaman 3-4).
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris mencakup Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Sumber Daya Manusia, Organisasi Manajemen Risiko dan Budaya Risiko.
2. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko.
Mencakup strategi manajemen risiko, penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko dan penetapan *limit*. Kebijakan dimaksud sekurang-kurangnya, memuat:
 - a. Struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko,
 - b. Kewenangan dan besaran *limit* secara berjenjang serta penetapan toleransi risiko,

Risk Management Implementation

The general implementation of risk management conducted by Bank Sumsel Babel is based on regulations and best practice principles. The regulations include Bank Indonesia Regulation (PBI) and Bank Indonesia Circular Letter (SEBI), Financial Services Authority Regulation (POJK) and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK). The best practice refers to documents issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) and other documents that serve as reference for risk management implementation in banking. General Risk Management Implementation Guidelines are consistently updated in accordance with the development of regulations issued by the Regulators.

The implementation of risk management in Bank Sumsel Babel refers to OJK provisions, at least covering four pillars, namely:

1. Active supervision of BoD and BoC (BPP on MER, BOOK I, Chapter II, pp. 3-4).
The active supervision of BoD and BoC includes the Authority and Responsibilities of the BoC and BoD, Human Resources, Risk Management Organization and Risk Culture.
2. Risk Management Policies and Procedures and Risk Limit Determination.
These include risk management strategy, risk appetite and risk tolerance determination, risk management policy, risk management procedure and limit determination.
The policy at least includes:
 - a. Organizational structure that clearly defines the roles and responsibilities of the BoC, BoD, Committees and positions that are relevant to the implementation of risk management,
 - b. Authority and limit quantity in stages as well as the determination of risk tolerance,

- c. Metode yang digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi manajemen risiko,
 - d. Penilaian risiko terkait dengan produk, transaksi dan aktivitas baru maupun pengembangan,
 - e. Penilaian peringkat profil risiko.
Sedangkan, prosedur manajemen risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko bagi setiap Unit Pengelola Risiko dan didokumentasikan secara memadai.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen.
Proses manajemen risiko mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor-faktor risiko yang bersifat material. Kebijakan mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta penggunaan sistem informasi manajemen risiko oleh 8 risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan, dan reputasi) ditetapkan pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko masing-masing risiko.
- a. Identifikasi Risiko.
Identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya. Divisi Manajemen Risiko harus menyampaikan kajian risiko (*risk assessment*) terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan/ dilaksanakan oleh Unit Bisnis/Unit Fungsional maupun produk yang akan dikembangkan sesuai dengan permintaan Unit Bisnis/Unit Fungsional atau *Risk Owner*.
 - b. Pengukuran Risiko.
Proses pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian serta untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

- c. Methods used in identifying, measuring, monitoring and controlling risks and risk management information system,
 - d. Risk assessment related to new products, transactions and activities as well as development,
 - e. Risk profile rating assessment.
Whereas, risk management procedures are the elaboration and rules of risk management policy implementation used as reference for each Risk Management Unit which are adequately documented.
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control as well as management information system.
Risk management process involves continuous identification, measurement, monitoring and control of risks against all material risk factors. The policy on risk identification, measurement, monitoring and control and the use of risk management information systems by eight risks (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, compliance and reputation risks) is set forth in the Guidelines for Risk Management Implementation.
- a. Risk Identification.
Risk identification is done proactively to all business activities in order to analyze the source and the probability of risk occurrence and their impacts. Risk Management Division shall submit a risk assessment of new products and activities to be published/implemented by Business/Functional Units and products to be developed in accordance with the requests of Business/Functional Units or Risk Owners.
 - b. Risk Measurement.
Risk measurement aims at knowing the amount of risk exposure as a reference for controlling risks and for the purposes of calculating Capital Adequacy Ratio.

c. Pemantauan Risiko.

Proses pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain, melakukan pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan.

d. Pengendalian Risiko.

Proses pengendalian dilakukan untuk mengelola 8 jenis risiko, terutama yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

4. Sistem pengendalian internal.

Dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern yang handal dan efektif, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi Pengawasan Intern, Divisi Kepatuhan, Pejabat dan Pegawai serta Pihak-pihak Eksternal Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal (*internal control*), Bank Sumsel Babel menerapkan mekanisme *Three Lines of Defense* yaitu sebagai berikut:

c. Risk Monitoring.

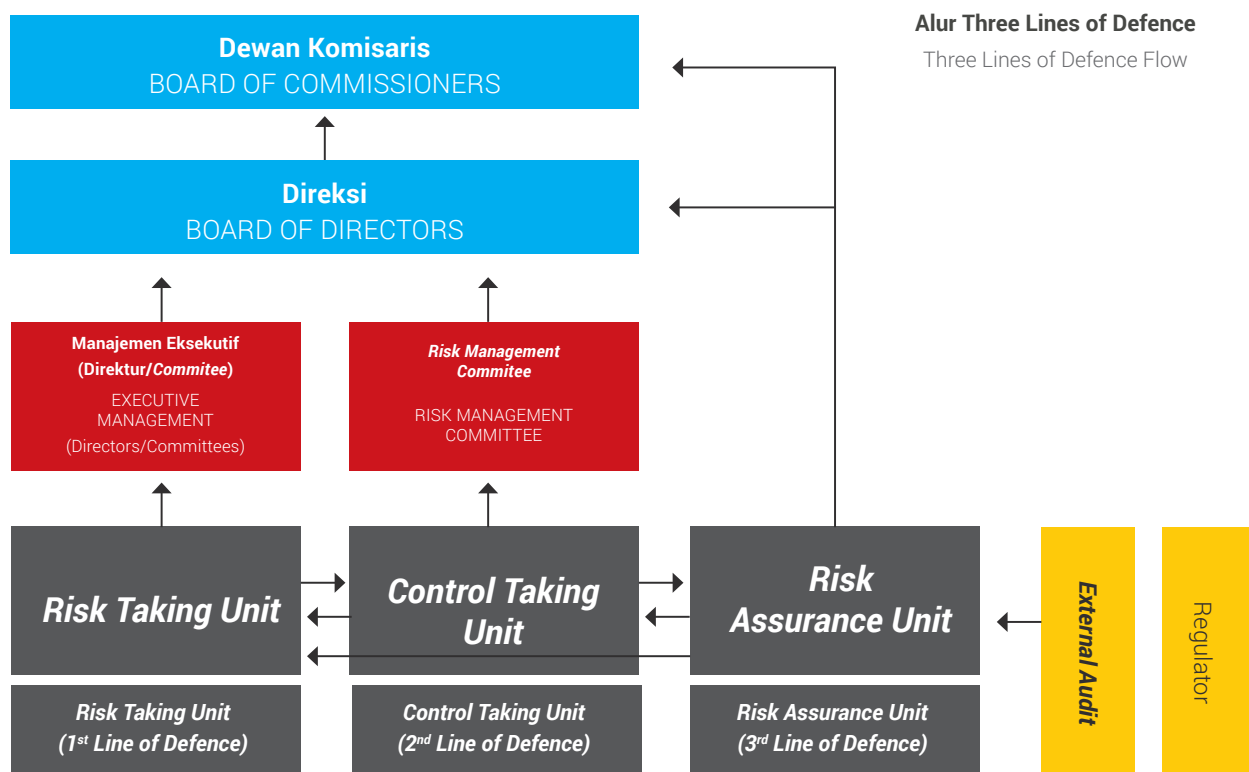
Risk monitoring aims at ensuring that risks are well managed, among others, by monitoring risk mitigation and limit that have been set.

d. Risk Control.

Risk control aims at managing eight types of risk, especially those that potentially disrupt the Bank's business continuity.

4. Internal Control System.

A reliable and effective Internal Control System involves the BoC, BoD, Internal Audit Division, Compliance Division, Officials, Employees and External Parties. In order to improve the effectiveness of internal control, Bank Sumsel Babel adopts Three Lines of Defense mechanism as follows:



Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen Bank. Sistem informasi manajemen risiko mempunyai peranan penting sebagai pendukung (*support*) implementasi sistem manajemen risiko. Tujuan utama dari sistem informasi manajemen risiko adalah untuk memastikan data yang dibutuhkan tersedia, akurat, informatif, tepat waktu dan mewakili transaksi yang dilakukan oleh setiap Divisi atau unit bisnis. Informasi tersebut didistribusikan ke Direksi, Divisi terkait atau unit kerja sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengatur dan mengendalikan risiko. Konsep sistem informasi manajemen risiko mencakup tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan yaitu informasi, pengguna (*users*) informasi, dan peralatan computer (teknologi).

Sistem informasi Manajemen Risiko Bank Sumsel Babel menggunakan aplikasi antara lain *Internal Credit Rating System*, *Industrial Rating*, Aplikasi Laporan Pihak Tidak Terkait, *Early Warning System* BMPK dan data *warehouse*. Sistem Informasi manajemen ini bertujuan antara lain untuk:

1. Mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko.
2. Mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga juga memungkinkan dilakukannya tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian Bank Sumsel Babel.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi menyusun dan menetapkan struktur organisasi dengan memperhatikan:

1. Adanya kejelasan tugas dan tanggungjawab secara umum dan terkait penerapan manajemen risiko seluruh satuan kerja,
2. Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko independen terhadap Satuan Kerja Bisnis,
3. Adanya Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen,
4. Kecukupan kerangka pendelegasian wewenang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas bank.

Risk Management Information System

Risk management information system is part of the Bank's management information system. It has an important role to support the implementation of risk management system. Its main purpose is to ensure that the required data is available, accurate, informative, timely and represents transactions made by each Division or Business Unit. The information is distributed to the BoD, relevant Divisions or Work Units as required to manage and control risks. The concept of risk management information system includes three inseparable elements, namely information, users, and technology.

Risk Management Information System of Bank Sumsel Babel uses several applications, among others, Internal Credit Rating System, Industrial Ratings, Unrelated Party Report, BMPK Early Warning System and data warehouse. This management information system aims at:

1. Supporting the implementation of risk identification, measurement, monitoring, and control.
2. Detecting any unfavorable developments at early stage, thus allowing Bank Sumsel Babel to take corrective action to minimize losses.

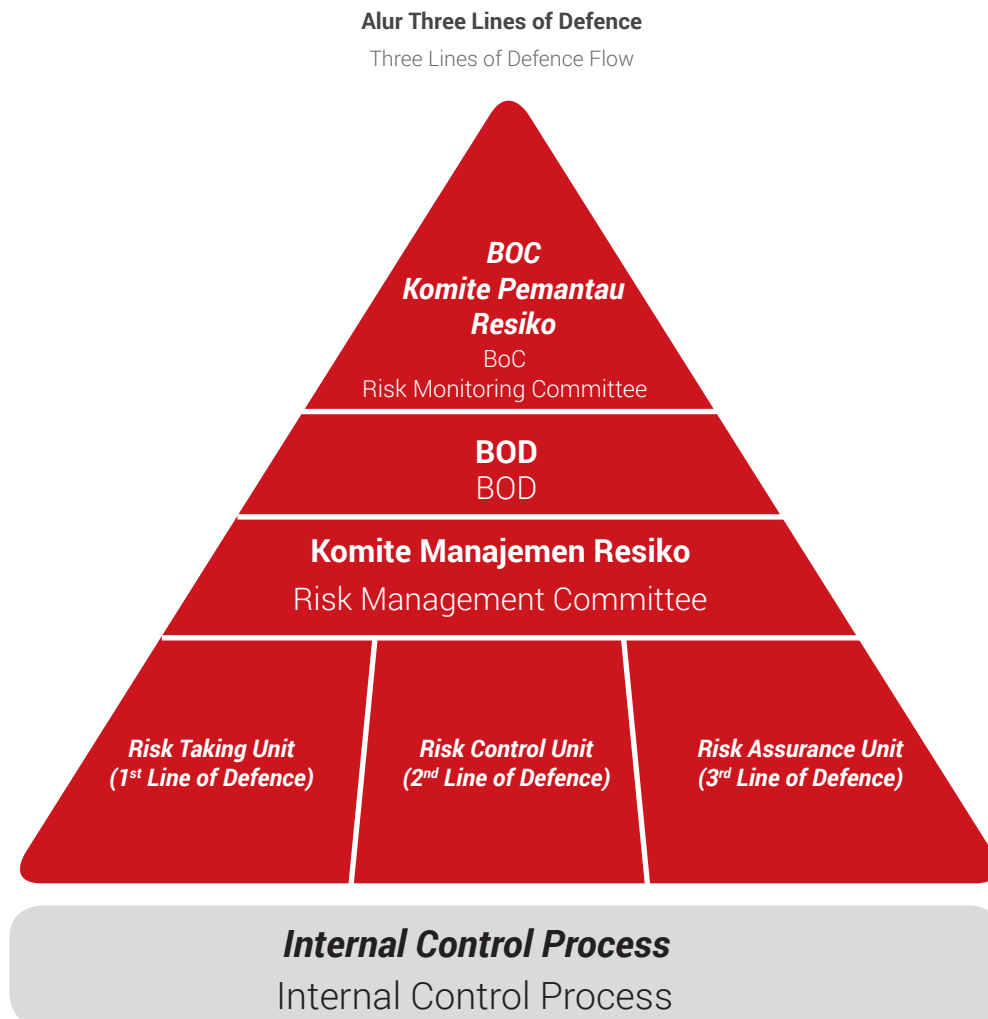
Risk Management Framework

In order to implement an effective risk management, the BoD develops and defines the organizational structure by taking into account:

1. The clarity of duties and responsibilities in general and related to the implementation of risk management at all work units,
2. Internal Audit Unit and Risk Management Unit are independent against Business Unit,
3. Independent Risk Management Committee and Risk Management Unit,
4. The adequacy of authority delegation framework adjusted to the Bank's characteristics and complexity.

Secara umum pengorganisasian manajemen risiko disusun dan ditetapkan dengan mengacu pada kerangka sebagai berikut:

In general, the organization of risk management is structured and established with reference to the following framework:



Kerangka organisasi manajemen risiko yang efektif disusun mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi yang dibantu oleh Komite dalam menjalankan fungsinya. Risiko merupakan tanggungjawab semua unit, dengan demikian diperlukan kejelasan tugas dan tanggungjawab antar unit dalam hal pengelolaan risiko melalui penerapan konsep *Three Lines of Defense* yang terdiri dari *Risk Taking Unit*, *Risk Control Unit* dan *Risk Assurance Unit*.

An effective risk management organizational framework consists of the BoC and BoD, assisted by the Committees in carrying out their functions. Risks are the responsibility of all units, thus it is necessary to clearly define the duties and responsibilities among units in terms of risk management through the application of Three Lines of Defense concept which consists of Risk Taking Unit, Risk Control Unit and Risk Assurance Unit.

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung oleh adanya kerangka manajemen risiko yang mencakup strategi manajemen risiko, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, kebijakan dan prosedur serta tata kelola risiko (*risk governance*) yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Effective Risk Management Implementation should be supported by a risk management framework covering risk management strategy, risk appetite and risk tolerance determination, policy and procedure as well as risk governance which are in line with the Bank's vision, missions and business strategies.

1. Strategi Manajemen Risiko

Strategi manajemen risiko (*risk management strategy*) dirumuskan sesuai dengan strategi bisnis dan harus mampu memberikan petunjuk (*guidance*) secara keseluruhan dalam aktivitas pengelolaan risiko. Strategi manajemen risiko terdiri atas 4 komponen utama yaitu:

- Tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko (*risk appetite dan risk tolerance*),
- Prinsip dan kebijakan dasar manajemen risiko (*risk policy and principles*),
- Tata kelola risiko (*risk governance*),
- Jenis exposure risiko dan kondisi pasar (*risk exposure & market condition*).

Tujuan strategi manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern yang berlaku.

2. Risk Appetite dan Risk Tolerance, Risk Appetite Statement, serta Risk Limit

a. Risk Appetite dan Risk Tolerance

Untuk mencapai sasaran bisnis, Bank menyusun *business strategy* dan di setiap *business strategy* selalu terdapat *risk-opportunity (return)*. Proses penyusunan *Risk Appetite* harus selaras dan atau disusun bersamaan dengan penyusunan perencanaan strategis Bank (seperti *Corporate Plan*, KUD dan RBB) melalui proses interatif (*assess-revised*) antara proses penetapan *Risk Appetite* dan perencanaan strategis Bank. *Risk Appetite* di-review 1 tahun sekali atau disesuaikan dalam hal terjadi perubahan kondisi bisnis yang signifikan.

b. Risk Appetite Statement

Risk Appetite Statement merupakan dokumen formal yang berisi indikator-indikator risiko (*Risk Appetite Metric*) yang ditetapkan, dan secara keseluruhan mencerminkan *Risk Appetite*.

c. Risk Limit

Limit risiko (*risk limit*) merupakan ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan oleh manajemen.

Penetapan Limit Risiko harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*),

1. Risk Management Strategy

Risk management strategy is formulated in accordance with the business strategy and should be able to provide overall guidance for risk management activities. Risk management strategy consists of four main components, namely:

- Risk appetite and risk tolerance,
- Risk policy and principles,
- Risk governance,
- Risk exposure and market condition.

The objective of risk management strategy is to ensure that risk exposures have been well managed in accordance with the applicable internal policies and procedures.

2. Risk Appetite and Risk Tolerance, Risk Appetite Statement and Risk Limit

a. Risk Appetite and Risk Tolerance

To achieve business goals, the Bank develops business strategies, where each contains a risk - opportunity (return). The process of Risk Appetite preparation should be aligned and/or in conjunction with the preparation of the Bank's strategic plans (such as Corporate Plan, KUD and RBB) through an assess-revised process between Risk Appetite determination and the Bank's strategic planning. Risk Appetite is reviewed once a year or adjusted in case of significant change in business condition.

b. Risk Appetite Statement

Risk Appetite Statement is a formal document that contains defined risk indicators (Risk Appetite Metric), and as a whole reflects Risk Appetite.

c. Risk Limit

Risk limit is the threshold used to determine the level of risk mitigation intensity to be implemented by management.

The determination of Risk Limit should consider the following:

- Risk appetite,

- b. Toleransi risiko (*risk tolerance*),
- c. Strategi bank dan kebijakan manajemen risiko,
- d. Kemampuan modal bank untuk dapat menyerap eksposur risiko,
- e. Kerugian yang timbul berdasarkan pengalaman kerugian di masa lalu,
- f. Kemampuan sumber daya manusia,
- g. Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.

- b. Risk tolerance,
- c. Bank strategy and risk management policy,
- d. The ability of bank's capital to absorb risk exposures,
- e. Losses arising from past loss experience,
- f. The ability of human resources,
- g. Compliance with applicable external provisions.

Dalam mengimplementasikan Basel II dan Basel III secara optimal, Bank Sumsel Babel terus berupaya menyempurnakan sekaligus meningkatkan pengembangan infrastruktur pengelolaan risiko. Dalam proses penerapan manajemen risiko, Bank Sumsel Babel perlu melakukan kegiatan identifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Selain itu Bank Sumsel Babel telah mewajibkan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dari level analis ke atas.

In implementing Basel II and Basel III optimally, Bank Sumsel Babel continues to enhance and increase the development of risk management infrastructure. During risk management implementation, Bank Sumsel Babel needs to conduct risk identification by knowing and understanding all inherent and potential risks from new products and activities. In addition, the Bank has required risk management certification for all officials from the analyst level upwards.

Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank Sumsel Babel mengelola risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Pengelolaan risiko di Bank Sumsel Babel diuraikan sebagai berikut:

Management of Risks

Bank Sumsel Babel manages the risks inherent in its activities namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The management of risks at Bank Sumsel Babel is described as follows:



Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) dan risiko kredit akibat *country risk*.

Bank dalam upayanya untuk mengelola risiko kredit selalu berpedoman kepada peraturan OJK dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, melakukan analisa terhadap pengelolaan maupun tindakan-tindakan untuk meminimalisir risiko, baik dalam penyaluran kredit maupun portofolio.

Pengelolaan risiko kredit ditujukan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta mempertahankan independensi dari proses manajemen risiko, yaitu dengan melakukan kajian terhadap kebijakan dan proses kredit dan melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit.

Untuk meminimalisir risiko kredit, Bank Sumsel Babel melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bank telah memiliki satuan terpisah yang independen yaitu antara lain:
 - a. Untuk penanganan kredit bermasalah, Bank telah memiliki Satuan Kredit Khusus (SKK),
 - b. Untuk mengidentifikasi dan memitigasi potensi risiko bisnis debitur, Bank telah memiliki Satuan Risiko Kredit (SRK).
2. Bank telah memiliki Komite Kebijakan Perkreditan yang membantu direksi dalam memutuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan,
3. Bank telah memiliki komite kredit sesuai dengan BPP. Komite kredit bertugas untuk memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan kredit sesuai dengan batas kewenangan atau jenis kredit yang ditetapkan oleh direksi dan melakukan koordinasi dengan Divisi Treasuri dan Internasional dalam kaitannya dengan aspek pendanaan perkreditan,

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of loss due to other party's failure in meeting financial obligations. Credit risk can be caused by debtor's failure, credit concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk and country risk.

The Bank in its efforts to manage credit risks always refers to POJK and statutory provisions in force, by conducting management analysis and taking measures to minimize risks, both in credit lending and portfolio.

Credit risk management is intended to increase the prudential principle in credit lending and to maintain the independence of risk management process by reviewing credit policies and processes and monitoring credit portfolio.

To minimize credit risks, Bank Sumsel Babel has taken the following measures:

1. The Bank establishes separate independent units:
 - a. For handling non-performing loans, the Bank forms a Special Credit Unit (SKK),
 - b. For identifying and mitigating potential business risks of debtors, the Bank forms a Credit Risk Unit (SRK).
2. The Bank forms a Credit Policy Committee that assists the BoD in making policies, overseeing their implementation, monitoring progress and conditions of credit portfolio as well as providing suggestions for corrective measures,
3. The Bank forms a Credit Committee in accordance with the BPP. Credit Committee is responsible for giving approval or rejection to credit proposals in line with the limit of authority or other types of credit established by the BoD and coordinating with the Treasury & International Affairs Division in relation to the aspect of credit funding,

4. Bank telah memiliki *Industry Risk Rating* (IRR) dan *Loan Exposure Limit* (LEL) yang merupakan salah satu upaya strategis untuk mengendalikan eksposur pinjaman sekaligus mengoptimalkan pendapatan dan memitigasi risiko dalam portofolio pinjaman.
5. Bank telah memiliki limit BMPK Internal sebagai upaya dalam mengurangi risiko konsentrasi kredit.
6. Bank telah memiliki strategi *pipeline* dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit secara selektif dan berkualitas.
7. Bank telah memiliki internal rating yang memasukkan unsur penilaian atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar debitur.
8. Bank telah memiliki unit independen yang melakukan monitoring risiko kredit secara *Bank Wide* yaitu Divisi Manajemen Risiko dan unit independen yang melakukan audit intern pada aktivitas perkreditan yaitu Divisi Pengawasan Intern.

4. The Bank sets Industry Risk Rating (IRR) and Loan Exposure Limit (LEL) as its strategic efforts to control loan exposure while optimizing revenue and mitigating risk in loan portfolio,
5. The Bank sets internal LLL limit as an effort to reduce credit concentration risk,
6. The Bank uses pipeline strategy to increase credit disbursement in a selective and quality manner,
7. The Bank sets an internal rating that takes into account assessment elements of business prospects, financial performance and debtor's ability to pay,
8. The Bank forms an independent unit in charge of monitoring Bank Wide credit risk, namely Risk Management Division and an independent unit in charge of internal audit on lending activities, namely Internal Audit Division.

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas.

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan pemantauan terhadap:

1. *Limit* transaksi dengan *counterparty*,
2. *Limit open position trading money market, forex, dan capital market*,
3. *Limit budget loss* transaksi *trading money market, forex, dan capital market*,
4. *Limit* Posisi Devisa Neto (PDN).

Untuk Meminimalisir risiko pasar, Bank Sumsel Babel melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan untuk mengurangi potensi kerugian suku bunga dalam *banking book* melalui keputusan rapat Komite ALCO,
2. Memantau dan mengendalikan *maturity mismatch*,
3. Melakukan pemantauan/penilaian kembali kredibilitas *counterparty*

Market Risk Management

Market risk is the risk of losses on balance sheet and off-balance sheet positions as well as derivative transactions, resulted from overall changes in market conditions, including changes in option prices. Market risk includes, among others, interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk.

Market risk control is conducted through the monitoring of:

1. Limit of transaction with counterparty,
2. Limit of open position trading in money market, forex and capital market,
3. Limit of budget loss of trading transaction in money market, forex and capital markets,
4. Limit of Net Open Position (NOP).

To minimize market risks, Bank Sumsel Babel has taken the following measures:

1. Establishing policies to reduce potential interest rate losses in the banking book through decisions made in ALCO meetings,
2. Monitoring and controlling maturity mismatch,
3. Monitoring/reassessing counterparty's credibility,

4. Memberikan saran dan masukan terkait pemantauan transaksi di *dealing room* melalui laporan yang disampaikan kepada Direktur Kepatuhan secara berkala, dan memberikan saran atau masukan terkait transaksi yang berpotensi mengalami kerugian,
5. Mengukur risiko pasar menggunakan metode standar dan sensitivitas dalam kondisi normal yang dapat dilihat pada laporan ATMR risiko pasar setiap bulan dan laporan sensitivitas triwulanan.

4. Providing suggestions and feedback related to the monitoring of dealing room transactions through the reports submitted periodically to the Director of Compliance and providing suggestions or feedback related to transactions with potential losses,
5. Measuring market risk using standard methods and sensitivity under normal conditions which can be seen in the monthly market RWA reports and quarterly sensitivity reports.

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Bank mengelola risiko likuiditasnya adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen likuiditas yang efektif untuk mengelola dan memelihara likuiditas dalam memenuhi kebutuhan operasional harian dan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga ketersediaan dana sesuai kebutuhan operasional kas pemerintah daerah, pemenuhan Giro Wajib Minimum dan kebutuhan penarikan nasabah masyarakat,
2. *Loan to Funding Ratio* (LFR) 78%- 92%,
3. Menjaga AL/NCD minimal 50% dan AI/DPK minimal 10%,
4. Melakukan indentifikasi terhadap sumber risiko likuiditas terkait produk dan aktivitas Bank tertuang dalam analisa yang dilakukan unit kerja terkait dan Divisi Manajemen Risiko,
5. Melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan risiko likuiditas, proyeksi arus kas, profil maturitas, dan *stress testing* likuiditas serta menggunakan parameter risiko inhern sesuai dengan ketentuan penilaian profil risiko likuiditas,

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk resulted from the inability of a Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition of the Bank. The Bank manages its liquidity risks to minimize the possibility of its inability to obtain cash flow funding sources.

The Bank continues to improve and develop effective liquidity management to control and maintain liquidity to meet daily operation needs and in order to mitigate risks resulted from the Bank's inability to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets of that can be pledged without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

To minimize liquidity risks, the Bank has taken the following measures:

1. Maintaining the availability of funds according to the local government cash operational needs, compliance with Statutory Reserves and withdrawal needs of public customers,
2. Maintaining *Loan to Funding Ratio* (LFR) at 78% - 92%,
3. Maintaining at least 50% of AL/NCD and 10% of AI/DPK,
4. Identifying the sources of liquidity risks related to the Bank's products and activities contained in the analysis carried out by related work units and Risk Management Division,
5. Measuring liquidity risks by using liquidity ratios, cash flow projections, maturity profile and liquidity stress testing as well as inherent risk parameters in accordance with the provisions of liquidity risk profile assessment,

6. Bank melakukan pemantauan risiko likuiditas melalui parameter *Early Warning Indicator* (EWI) sesuai dengan BPP Treasury dan Internasional dan parameter likuiditas lainnya yang relevan,
7. Melakukan pengendalian risiko likuiditas antara lain melalui strategi pendanaan dan pengelolaan likuiditas harian.

6. Monitoring liquidity risks through Early Warning Indicator (EWI) in accordance with the BPP on Treasury and International Affairs and other relevant liquidity parameters,
7. Controlling liquidity risks, among others through funding strategy and daily liquidity management.

Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional terus ditingkatkan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam memitigasi risiko operasional, Bank Sumsel Babel menerapkan mekanisme *three lines of defense* (tiga garis pertahanan) meliputi:

1. *The First Line of Defense* adalah *Risk Owner/Risk Taking Units* yang bertanggung jawab langsung pada aktivitas keseharian (*day to day*) dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan memitigasi berbagai potensi risiko yang timbul dari aktivitas bisnis wajib menyampaikan laporan atau informasi mengenai eksposur risiko termasuk *event/kejadian* dan membangun *database* terkait *event/kejadian* keseharian (*day to day*) untuk seluruh aktivitas yang ada, baik frekuensi dan/atau *impact/kerugian* untuk selanjutnya disampaikan ke Divisi Manajemen Risiko setiap bulan.
2. *The Second Line of Defense* adalah *Risk Control* yang bertanggung jawab dalam menyusun *framework*, kebijakan, prinsip dan metodologi pengelolaan risiko bank. Dengan fungsi sebagai berikut:
 - Menyiapkan usulan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk *risk appetite & limits*.
 - Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, *tools*, dan metodologi dan standar dalam pengelolaan risiko.

Operational Risk Management

Operational risk is the risk arising from inadequate and/or failed internal processes, human errors, system failures, and/or external events affecting the Bank's operations.

Operational risk management is continuously improved in order to mitigate the occurrence of risks due to inadequate and/or failed internal processes, human errors, system failures, and/or any external events. Operational risk can be caused by human resources, internal processes, systems and infrastructure as well as external events.

In order to improve the effectiveness of internal control in mitigating operational risks, Bank Sumsel Babel implements three lines of defense mechanism which includes:

1. The First Line of Defense is Risk Owner/Risk Taking Unit who is directly responsible for day-to-day activities to identify, measure, monitor, and mitigate any potential risk arising from business activities and shall submit a report or information on risk exposures including events and build day-to-day event-related databases for all existing activities, covering frequency and/or impact/loss to be submitted to Risk Management Division every month.
2. The Second Line of Defense is Risk Control which is responsible for setting up frameworks, policies, principles and methodologies of bank risk management, with the following functions:
 - Preparing proposed risk management policies and strategies including risk appetite and limits,
 - Developing frameworks, policies, principles, tools, methodologies and standards in risk management,

- Melakukan pengawasan terhadap bagaimana fungsi bisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko dan prosedur-prosedur standard operasionalnya yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- Memberikan saran atau rekomendasi kepada *the first line of defense* dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangannya.

3. *The Third Line of Defense* adalah *Risk Assurance* yang bertanggungjawab dalam menilai secara independen, efektivitas penerapan manajemen risiko terutama mencakup sistem pengendalian intern secara menyeluruh. Dengan fungsi sebagai berikut :

- Melakukan audit secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern.
- Menyusun rekomendasi/*corrective action* dan memonitor pelaksanaannya.
- Memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan lapis kedua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu dilakukan upaya pengendalian antara lain :

- Penerapan *four eyes principle* pada aktivitas perkreditan dan pembiayaan, pengadaan dan treasury,
- Pengamanan terhadap *electronic data processing* melalui penggunaan *password*, token, *firewall* dan *factor authentication*,
- *Review* secara berkala terhadap pengamanan informasi, prosedur *back up*, *continuity plan* dan praktek operasional lainnya diantaranya melalui Uji coba *Disaster Recovery Center* (DRC),
- Penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit kerja baik dalam hal pelaksanaan, pemantauan, pengawasan dan kaji ulang terhadap kebijakan, prosedur dan *limit*,
- Sistem penerimaan/*recruitment*, pendidikan dan pelatihan, evaluasi kinerja, serta rotasi/ mutasi dan promosi pegawai guna memitigasi potensi risiko operasional yang disebabkan faktor SDM baik *human error*, ketidaktahuan, *turn over* pegawai, penipuan dan penyimpangan internal serta ketergantungan terhadap pegawai tertentu,

- Monitoring how business functions are implemented within risk management policy corridor and its SOPs established by the company,
- Providing advice or recommendations to the first line of defense in implementing risk policies appropriate to its authority.

3. The Third Line of Defense is Risk Assurance which is responsible for independently assessing the effectiveness of risk management implementation particularly the internal control system as a whole, with the following functions:

- Conducting independent and periodic audit of risk management and internal control implementation,
- Preparing recommendations/corrective actions and monitoring their implementation,
- Ensuring that first and second lines of defense work as expected.

In addition, control efforts have been made, which include:

- Application of four eyes principle in lending and financing, procurement and treasury,
- Electronic data processing security through the use of passwords, tokens, firewalls and factor authentication,
- Periodic review on information security, back-up procedures, continuity plan and other operational practices through Disaster Recovery Center (DRC) trial,
- Determination of clear authority and responsibility of each work unit in terms of implementation, monitoring, supervision and review of policies, procedures and limits,
- Recruitment system, education and training, performance evaluation, as well as rotation/ transfer and promotion of employees in order to mitigate potential operational risks caused by HR factors such as human error, ignorance, employee turnover, internal fraud and irregularities as well as dependence on certain employees,

- Adanya kebijakan dan prosedur yang telah disusun dan dituangkan pada Buku Pedoman Perusahaan untuk setiap aktivitas masing-masing unit kerja dan secara terus-menerus direview guna menyesuaikan dengan ketentuan eksternal dan kebutuhan Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Untuk menghindari tuntutan hukum dari pihak *counterparty* baik dari debitur maupun deposan, Bank memperhatikan dan mematuhi semua ketentuan kerahasiaan data nasabah, terutama berkaitan dengan data informasi keuangan nasabah yang ada di bank. Hal ini diperlukan agar Bank terhindar dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh nasabah.

Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum melaksanakan pengkajian ulang secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama yang dilakukan dengan *counterparty* Bank untuk memastikan kekuatan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dan kontrak yang dimiliki oleh bank.

Pengelolaan Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hasil keputusan penetapan strategi memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka yang panjang.

Untuk meminimalisasi risiko strategik, Bank telah melakukan proses manajemen risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pengukuran dalam menyusun strategi bisnis Bank melalui analisis *Strengths, Weakness, Opportunity* dan *Threats* (SWOT),
2. Pemantauan dan pengendalian melalui *review* secara berkala terhadap pencapaian RBB oleh Divisi Perencanaan Strategis.

- Policies and procedures that have been developed and set forth in the Company Manual for every activity of each work unit which are constantly reviewed in order to make adjustments to external conditions and the Bank's needs.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk arising from lawsuits and/or weakness of judicial aspect. To avoid lawsuits from counterparties both debtors and depositors, the Bank pays attention to and complies with all the provisions of confidentiality of customer data, especially with regard to customer financial information data held by the Bank. Such measures are necessary so that the Bank can avoid lawsuits that may be filed by customers.

Corporate Secretary and Legal Affairs Division performs periodic review toward agreements and contracts made with the Bank's counterparties to confirm the strength of implementation of the provisions contained in agreements and contracts held by the Bank.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the making and/or implementation of strategic decisions as well as failures to anticipate changes in business environment. The result of strategy determination has significant consequences in the long term.

To minimize strategic risks, the Bank has taken the following risk management measures:

1. Conducting identification and measurement in preparing the Bank's business strategy through Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) analysis,
2. Monitoring and controlling through periodic review toward the achievement of the Bank's Business Plan (RBB) by Strategic Planning Division.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Untuk meminimalisasi risiko kepatuhan, Bank telah melakukan proses manajemen risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko melalui Kertas Kerja *Self Assessment* Identifikasi Risiko dan oleh Divisi Kepatuhan melalui Kertas Kerja Uji Kepatuhan pada Kantor Pusat maupun Kantor Cabang,
2. Pengukuran dan pemantauan tingkat budaya kepatuhan yang dilakukan Divisi Kepatuhan melalui tes pemahaman pegawai atas ketentuan eksternal dan internal dan tingkat pelanggaran yang terjadi,
3. Pemantauan dan pengendalian kredit melalui Aplikasi Pihak Tidak Terkait untuk Kelompok Peminjam dan Satu Peminjam yang dikembangkan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait, dan saat ini pemantauan dan pengendalian melalui aplikasi tersebut dilakukan oleh Divisi Kepatuhan,
4. Pemberian opini/kajian terkait aspek risiko kepatuhan dan dampak kebijakan eksternal yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan maupun Divisi Manajemen Risiko,
5. Penerapan budaya risiko kepatuhan dan penerapan *Combined Assurance* di seluruh organisasi melalui Surat Edaran Direksi No. 12/DIR/SE/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Budaya Risiko dan Budaya Kepatuhan.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan Bank menderita kerugian atau menghalangi Bank untuk mendapatkan keuntungan.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk arising from the Bank's disobedience and/or failure in complying with applicable laws and regulations. Compliance risks can be caused by legal behaviors, i.e. the Banks' behaviors or activities that deviate from or violate laws and/or regulations, and organizational behaviors, i.e. the Bank's behaviors or activities that deviate from or contradict with the generally applicable standards.

To minimize compliance risks, the Bank has taken the following risk management measures:

1. Conducting identification of compliance risks by Risk Management Division through Risk Identification Self Assessment Working Paper and by Compliance Division through Compliance Test Working Paper at the Headquarters and Branch Offices,
2. Measuring and monitoring the level of compliance culture carried out by Compliance Division through employee comprehension tests on external and internal provisions and the level of violations occurred,
3. Monitoring and controlling credit through Unrelated Party Applications for Group of Borrowers and One Borrower developed by Risk Management Division in coordination with related units, which are currently carried out by Compliance Division,
4. Providing opinion/study related to aspects of compliance risk and impacts of external policies conducted by Compliance Division and Risk Management Division.
5. Implementing compliance risk culture and Combined Assurance throughout the organization under the BoD Circular Letter No. 12/DIR/SE/2017 dated June 22, 2017 on Risk Culture and Compliance Culture.

Reputation Risk Management

Reputation risk is the risk arising from declining confidence level of stakeholders due to negative perception of the Bank. It may directly and indirectly lead the Bank to suffer losses or hinder the Bank from gaining profit.

Dalam upaya pengendalian risiko reputasi dapat berjalan efektif, Bank membentuk Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum yang bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan antisipasi berita negatif atau informasi yang bersifat kontra produktif.

Bank mempublikasikan materi komunikasi seperti brosur dan pamflet yang menerangkan secara rinci produk dan layanan Bank Sumsel Babel. Bank juga senantiasa menjalin hubungan baik dengan media masa melalui penyelenggaraan jumpa pers secara rutin dan pemberitaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat.

Pengelolaan Risiko Hukum

Upaya dalam pengelolaan risiko mencakup penilaian profil risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (*risk control system*), difokuskan untuk menghindari kerugian yang lebih besar yang dapat mengganggu keuangan dan permodalan.

Berdasarkan profil risiko inheren yang dimiliki Bank Sumsel Babel dilakukan langkah-langkah pengendalian sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran satuan kerja manajemen risiko dalam melakukan evaluasi dan *review* atas efektivitas kebijakan dan prosedur yang dijalankan,
2. Menyempurnakan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab dalam rangka penyempurnaan penerapan *four eyes principle*,
3. Mereview seluruh BPP untuk disesuaikan dengan ketentuan eksternal seperti POJK, Surat Edaran OJK dan peraturan eksternal lainnya,
4. Meningkatkan peranan unit terkait untuk mentaati peraturan internal dan eksternal.

Pengelolaan Risiko Hukum

Dalam proses penerapan manajemen risiko di Bank Sumsel Babel, hal-hal yang telah dilakukan selama tahun 2017, antara lain adalah:

1. Melakukan Penilaian Profil Risiko Cabang,
2. *Upskill* dalam rangka peningkatan Kompetensi terutama untuk 4 risiko utama.
3. Penyusunan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Limit*,

In an effort to effectively control reputation risks, the Bank established Corporate Secretary and Legal Affairs Division which is responsible for implementing the policies related to the anticipation of negative news or counter-productive information.

The Bank publishes communication materials such as brochures and pamphlets that explain in detail the products and services provided by Bank Sumsel Babel. The Bank also fosters good relations with the mass media by organizing regular press conference and news to provide transparent information to the public.

Efforts to Manage Risk

Efforts in risk management include the assessment of inherent risk profile and the assessment of the quality of Risk Management implementation reflecting the risk control system, which focuses on avoiding greater losses that may interfere with finance and capital.

Based on the inherent risk profile owned by Bank Sumsel Babel, control measures were taken, as follows:

1. Enhancing the role of risk management unit in evaluating and reviewing the effectiveness of policies and procedures implemented,
2. Improving organizational structure and the descriptions of duties and responsibilities in order to improve the application of four eyes principle,
3. Reviewing the entire BPP to be adjusted with external provisions such as POJK, SEOJK and other external regulations,
4. Increasing the role of related units to comply with internal and external regulations.

Risk Management Focus in 2017

In the process of applying risk management at Bank Sumsel Babel, things that have been done during 2017, among others are:

1. Branch Risk Profile Rating,
2. Upskill to increase Competence especially for four major risks,
3. Preparation of Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Limit,

4. Pembuatan tool untuk mengukur risiko konsentrasi kredit,
5. Sosialisasi *Risk Awareness* ke seluruh cabang,
6. Proses Penyusunan BCP (RTA & BIA).

4. Development of tools to measure credit concentration risk,
5. Socialization of Risk Awareness to all branches,
6. Preparation of BCP (RTA & BIA)

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2018

Untuk tahun 2018 lebih difokuskan dan diarahkan untuk terus menyempurnakan dan mengoptimalkan kebijakan yang diperlukan Bank Sumsel Babel dan memastikan Bank Sumsel Babel senantiasa memenuhi ketentuan OJK atau BI dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dalam rangka penerapan manajemen risiko diantaranya:

1. Penyusunan *Industry Risk Rating* (IRR) dan *Loan Exposure Limit* (LEL) Tahun 2018 untuk mengukur risiko konsentrasi kredit,
2. Melakukan Penilaian Profil Risiko Cabang,
3. Pembuatan *tool* untuk risiko operasional yaitu *Risk Control Self Assessment* (RCSA),
4. Penyampaian Laporan RCSA, LED dan KRI ke Direksi,
5. Pengembangan Struktur Organisasi dan Updating BPP Uraian Jabatan Divisi Manajemen Risiko,
6. Sosialisasi Budaya Risiko Terkait *Three Lines of Defence* dan *Governance, Risk and Compliance* (GRC)
7. Penyusunan *Blue Print* Manajemen Risiko Bank Sumsel Babel,
8. Mengikuti pelatihan baik secara *inhouse* maupun yang diselenggarakan oleh vendor dalam rangka peningkatan kompetensi terutama untuk 4 risiko utama serta ilmu statistik,
9. Pengembangan ICRS dikaitkan dengan *Industry Benchmark*.

Risk Management Focus in 2018

For 2018, Risk Management will focus on continuous improvement and optimization of policies required by Bank Sumsel Babel to ensure that the Bank always complies with BI/OJK regulations and other applicable legislation in the context of risk management, such as:

1. Preparation of Industry Risk Rating (IRR) and Loan Exposure Limit (LEL) 2018 to measure credit concentration risk,
2. Branch Risk Profile Rating,
3. Developing tools for operational risk, namely Risk Control Self Assessment (RCSA)
4. Submission of RCSA, LED and KRI Reports to the BoD,
5. Developing Organizational Structure and Updating BPP on Job Description for Risk Management Division,
6. Socialization of Risk Culture Related to Three Lines of Defense and Governance, Risk and Compliance (GRC),
7. Preparation of Blue Print of Risk Management of Bank Sumsel Babel,
8. Participating in both In-House training and training organized by vendors to increase competence especially for four major risks and statistics,
9. Development of ICRS associated with Industry Benchmark.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Secara umum Sistem Pengendalian internal didefinisikan oleh Bank Sumsel Babel sebagai suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan Perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

In general, internal control system is defined by Bank Sumsel Babel as an integral process of actions and activities undertaken continuously by management and employees to provide reasonable assurance on the achievement of the Company's objectives through effective and efficient activities, reliability of financial reporting, safeguarding of Company's assets and compliance with legislation.

Dasar Kebijakan Sistem Pengendalian Internal

Sebagai pedoman operasional penyelenggaraan sistem pengendalian intern, Bank Sumsel Babel telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Sistem Pengendalian Internal Bank Sumsel Babel No. 046/DIR/INS/2004 tanggal 24 Desember 2004 serta mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Basic Policy of Internal Control System

As an operational guideline for the implementation of internal control system, Bank Sumsel Babel has compiled the Company Manual (BPP) on Internal Control System of Bank Sumsel Babel based on the BoD Instruction No. 046/DIR/INS/ 2004 dated December 24, 2004 and the Circular Letter of Bank Indonesia No.5/22/DPNP dated September 29, 2003 on Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu pengurus Bank Sumsel Babel menjaga aset Bank Sumsel Babel, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank Sumsel Babel terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Effective Internal Control System will support Bank Sumsel Babel management in maintaining the Bank's assets, ensuring the availability of trustworthy financial and managerial reporting, improving the Bank's compliance with applicable regulations and legislation, as well as reducing the risk of loss, irregularities and violations of prudential aspects.

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui:

1. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan),
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi),

Internal Control System Objectives

Internal Control System is an integral process of actions and activities that are continuously carried out by management and all employees to provide reasonable assurance on the achievement of organizational goals through:

1. The compliance with applicable regulations and legislation (Compliance Objective),
2. The availability of valid, complete and timely financial and management information (Information Objective),

3. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank Sumsel Babel (Tujuan Operasional),
4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko).

3. The efficiency and effectiveness of Bank Sumsel Babel operations (Operational Objective),
4. The comprehensive improvement of risk culture effectiveness in the organization (Risk Culture Objective).

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan Kerangka yang Diakui secara Internasional

Sistem Pengendalian Internal Bank Sumsel Babel mengadopsi pada prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Komponen Pedoman Sistem Pengendalian Intern berdasarkan BPP No. 046/DIR/INS/2004 tanggal 24 Desember 2004, terdapat lima elemen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Activities*),
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*),
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*),
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*),
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Berikut uraian dari ke lima elemen tersebut:

Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pengawasan organisasi Bank Sumsel Babel. Adapun pihak-pihak yang terlibat atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengawasan Sistem Pengendalian Internal Bank Sumsel Babel, antara lain:

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggungjawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern.

Conformity of Internal Control System with Internationally Recognized Framework

Internal Control System of Bank Sumsel Babel adopts the principle of COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). The components of Internal Control System Guidelines are based on the BPP No. 046/DIR/INS/2004 dated December 24, 2004, which includes five key elements that are interrelated to each other:

1. Management Oversight and Control Activities,
2. Risk Recognition and Assessment,
3. Control Activities and Segregation of Duties,
4. Accountancy, Information and Communication,
5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies,

Here is the description of those elements:

Management Oversight and Control Activities

The implementation of a reliable and effective Internal Control System is the responsibility of all parties involved in the organizational oversight of Bank Sumsel Babel. These parties are:

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for overseeing the implementation of internal control in general, including BoD policies which establish internal control.

Direksi

Direksi bertanggungjawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang ditetapkan.

Pengawasan Intern/Internal Audit

Divisi Pengawasan Intern melakukan evaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan pelaksanaan Operasional Bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan independensi dan keahlian auditor yang memadai.

Divisi Pengawasan Intern mempunyai tanggungjawab yang berbeda dengan divisi atau unit organisasi lainnya. Divisi atau unit organisasi lain bertanggungjawab untuk menciptakan pengendalian internal guna mencegah sedini mungkin ketika terjadi kesalahan/menemukan penyimpangan dengan cepat dan mendorong ditaatinya kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku, sedangkan Divisi Pengawasan Intern bertanggungjawab melakukan penilaian terhadap Sistem Pengendalian Internal, sehingga proses pemeriksaan itu sendiri tidak boleh dianggap sebagai pengganti dari Sistem Pengendalian Internal.

Identifikasi dan Penilaian Risiko

Sistem Pengendalian Internal yang efektif mengharuskan Bank Sumsel Babel secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Penilaian risiko harus dilakukan oleh auditor internal sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Dalam rangka menciptakan pengendalian yang efektif maka Bank Sumsel Babel melibatkan seluruh pegawai Bank Sumsel Babel dari setiap fungsi termasuk Direksi dalam kegiatan Bank Sumsel Babel sehari-hari yang direncanakan dan diterapkan terhadap risiko yang telah teridentifikasi. Kegiatan pengendalian Bank Sumsel

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for creating and maintaining an effective Internal Control System and ensuring that the system is operating safely in accordance with the established internal control objectives.

Internal Audit

Internal Audit Division conducts evaluation and plays an active role in improving the effectiveness of continuous Internal Control System in relation to the implementation of Bank Operations, which has the potential to incur losses in the achievement of predetermined targets, with due consideration to the independence and expertise of auditors.

Internal Audit Division has different responsibilities compared to other organizational divisions or units. Other organizational divisions or units are responsible to create internal control for self-prevention when things go wrong or discover irregularities quickly and encourage the compliance with applicable policies, systems and procedures, while Internal Audit Division is responsible for assessment of internal control system, so that the audit process itself should not be considered as a replacement of Internal Control System.

Risk Recognition and Assessment

Effective Internal Control System requires Bank Sumsel Babel to continuously identify and assess the risks that may affect the achievement of targets. Risk assessment should be performed by internal auditors for more extensive and thorough audit coverage.

Control Activities and Segregation of Duties

In order to create an effective control, Bank Sumsel Babel involves all employees of each function including the Directors in its daily activities which are planned and applied against the risks that have been identified. The control activities of Bank Sumsel Babel include policies, procedures and practices that provide assurance to the

Babel meliputi kebijakan, prosedur dan praktek yang memberikan keyakinan pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel bahwa arahan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel telah dilaksanakan secara efektif.

Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Hal ini secara jelas tercermin dalam jenjang organisasi Bank Sumsel Babel dalam menetapkan fungsi dan tugas tertentu yang dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang, dan pemisahan fungsi pada kegiatan *back office*, *front office* dan lain-lain.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Bank Sumsel Babel melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan utama Bank Sumsel Babel dilakukan oleh seluruh unit operasional dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank Sumsel Babel sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala.

Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian merupakan komponen pengendalian intern yang dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi dalam melakukan aktivitas dalam melaksanakan tanggungjawab pengendalian bagiannya. Lingkungan pengendalian Bank Sumsel Babel diselenggarakan dengan standar etika dan pedoman perilaku bagi pegawai dilingkungan Bank Sumsel Babel.

Sejalan dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, Bank Sumsel Babel telah memiliki Divisi Pengawasan Intern sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengendalian internal secara keseluruhan.

management and employees of Bank Sumsel Babel that the directives of the Board of Commissioners and Directors have been carried out effectively.

Accountancy, Information and Communication

Adequate accountancy, information and communication are intended to identify problems that may arise and be used as a means of information exchange in order to perform duties in accordance with their respective responsibilities. It is clearly reflected in the organizational level of Bank Sumsel Babel in defining certain functions and duties separated or allocated to people and segregation of duties in the back office, front office and others.

Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

Bank Sumsel Babel continuously conducts monitoring on the effectiveness of internal control implementation. The primary monitoring of Bank Sumsel Babel is done by all operational units and serves as part of Bank Sumsel Babel daily activities, including regular evaluation.

Internal Control Environment

Control environment is the component of internal control that can affect the overall organizational activities in performing the responsibilities of controlling their units. The control environment of Bank Sumsel Babel is established according to the ethical standards and code of conduct for employees within Bank Sumsel Babel.

In line with the implementation of effective internal control system, Bank Sumsel Babel has Internal Audit Division as an integral part of the overall internal control.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Divisi Pengawasan Intern berperan dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian intern yang dilakukan oleh manajemen Bank Sumsel Babel. Pengendalian Internal merupakan bagian yang terintegrasi dalam sistem dan prosedur dalam setiap kegiatan di unit kerja sehingga apabila terjadi penyimpangan maka dapat diketahui secara dini dan dilakukan langkah perbaikan oleh unit kerja yang bersangkutan.

Hasil Reviu yang Dilakukan atas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada Tahun Buku 2017

Evaluasi atas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Bank Sumsel Babel dilakukan melalui **Sistem Rating Cabang "E-3"**. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat dicapai/dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan penilaian mandiri atas penerapan sistem pengendalian internal Bank Sumsel Babel dilakukan secara berkala.

Proses dan langkah yang dilakukan Bank Sumsel Babel dalam rangka memastikan seluruh tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat tercapai dengan baik, antara lain:

- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan kehandalan struktur pengendalian intern dan pengawasan melekat setiap unit kerja sesuai ketentuan/peraturan yang berlaku,
- Memberikan informasi yang *up to date* terhadap setiap perkembangan yang terjadi baik di Kantor Pusat maupun di Cabang-cabang serta mengadakan pemeriksaan pasif maupun aktif terhadap laporan-laporan yang masuk dan melaporkannya pada Top Manajemen,
- Mengadakan pemeriksaan umum *on site* pada Kantor Cabang, Capem, Kantor Kas, pemeriksaan untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang yang memiliki Risiko Tinggi dan pemeriksaan khusus sesuai kebutuhan serta melakukan pemeriksaan sistem,
- Penerapan BPP Pengawasan Umum Berbasis Risiko (*Risk Based Internal Audit*) dan penilaian kuantitatif terhadap cabang yang diperiksa dengan menggunakan Rating "E-3",

Internal Control System Evaluation

Internal Audit Division evaluates the adequacy and effectiveness of internal control performed by the management of Bank Sumsel Babel. Internal control is integrated to the systems and procedures in each activity of work units, therefore, irregularities can be discovered at an early stage and corrective actions can be taken by the unit concerned.

Review Result of Internal Control System Implementation in Fiscal Year 2017

Evaluation of Internal Control System implementation in Bank Sumsel Babel is conducted through the **"E-3" Branch Rating System**. The purpose of this assessment is to provide reasonable assurance that all objectives of activity implementation can be achieved/implemented properly. Independent assessment of Internal Control System implementation in Bank Sumsel Babel is carried out periodically.

The steps taken by Bank Sumsel Babel in order to ensure the proper achievement of all activity implementation objectives are:

- Conduct examination and assessment on adequacy and reliability of internal control structure and supervision attached to each work unit in accordance with the applicable provisions/regulations,
- Provide up-to-date information on any development at the Headquarters or branches, conduct passive or active examination on incoming reports and submit them to the Top Management,
- Conduct on-site general inspections at Branch, Sub-Branch and Cash Offices, Inspection at the Headquarters and Branch Offices that have High Risk, special inspection as required and system checks,
- Implementation of BPP on Risk-Based Internal Audit and quantitative assessment of branches examined by using the "E-3" Rating,

e. Bertindak luwes dan tegas dalam melaksanakan tugas dan melakukan pendekatan kepada <i>Auditee</i> sebagai mitra kerja yang saling membantu dan menempatkan diri sebagai konsultan intern yang fokus pada risiko bisnis (bukan mencari kesalahan) dan memberikan kontribusi saran dan perbaikan dalam rangka lebih mengefektifkan pengendalian manajemen yang komprehensif, f. Meningkatkan kualitas dan kompetensi personil PIN dengan mengikutsertakan dalam Program Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL), mengikuti perkembangan produk-produk baru perbankan, mengikuti serta memahami ketentuan-ketentuan yang berlaku yang berkaitan dengan aktifitas operasional perbankan, pelatihan ataupun kursus, baik intern ataupun di Lembaga Pendidikan Perbankan Ekstern, serta penempatan personil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam SPFAIB dan BPP Organisasi, g. Melaksanakan Program Deteksi Dini (PDD) terhadap semua Cabang untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maupun <i>performance</i> kinerja yang memburuk yang dapat menimbulkan kerugian pada bank yang berkaitan dengan sistem, h. Meningkatkan sistem pengendalian intern terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi Komputer (<i>Audit with the computer</i>) dengan mempergunakan Teknik-Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau menggunakan alat bantu komputer, baik dengan <i>Software</i> khusus maupun umum (<i>Generalized Audit Software/GAS</i>) pada Aplikasi Bank Vision, i. Meningkatkan kinerja dan kualitas Fungsi Audit <i>Intern</i> baik terkait hasil pemeriksaan dan fleksibilitas pendokumentasian bukti-bukti pemeriksaan melalui otomatisasi kertas kerja yaitu penggunaan Kertas Kerja Elektronik (KKE <i>Aumasys</i>).	e. Be flexible yet firm in carrying out duties, approach Auditee as a mutual partner, act as an internal consultant that focuses on business risks (not fault finding) and provide suggestions and improvements in order to make a more effective and comprehensive management control, f. Improve the quality and competence of PIN personnel by engaging in the Sustainable Professional Education Program (PPL), following the development of new banking products, understanding the applicable provisions related to banking operations, internal training or those held by the Institute of External Banking Education, and the placement of PIN personnel in accordance with the criteria set out in the SPFAIB and BPP on Organization, g. Implement Early Detection Program (PDD) to all Branches to anticipate the occurrence of violations and non-compliance with prevailing regulations, as well as declining performance that may result in the Bank's losses related to the system, h. Improve internal control system on the use of Computer Information System Technology (Audit with the Computer) by using Computer Assisted Audit Techniques (TABK) or using computer tools, both with special and general software (Generalized Audit Software/GAS) on the Application Bank Vision, i. Improve the performance and quality of internal audit function both related to audit result and flexibility of documentation of inspection evidence through working paper automation, i.e. Electronic Working Paper (KKE <i>Aumasys</i>).

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, dan Direksi

Key Issues facing the Company, Subsidiary, BoC and BoD

Aspek kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan juga peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan lingkup usaha menjadi komitmen Perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Compliance with applicable regulations relating to the business scope is the Company's commitment in doing business.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perusahaan

Key Issues facing the Company

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank Sumsel Babel diuraikan sebagai berikut:

The legal issues facing Bank Sumsel Babel are as follows:

Tabel Jumlah Permasalahn Hukum Tahun 2016-2017

Table of Legal Issues in 2016 – 2017

Proses Permasalahan Hukum	Status of Legal Issue	Jumlah di Tahun 2016 Total Issues in 2016			Jumlah di Tahun 2017 Total Issues in 2017		
		Perdata Civil	Pidana Criminal	TUN	Perdata Civil	Pidana Criminal	TUN
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum tetap)	Has been resolved (having permanent legal force)	4	-	1	4	-	-
Dalam proses penyelesaian	In the process of settlement	17	-	-	14	-	-
Jumlah	Total	21	-	1	18	-	-

Tabel Perkara Hukum yang Dihadapi Perusahaan Tahun 2017

Table of Legal Issues facing the Company in 2017

No	Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Settlement Status
1.	Gugatan atas penolakan pencairan Bank Garansi Lawsuit against refusal of Bank Guarantee disbursement	Kasasi Cassation
2.	Gugatan atas penolakan pencairan Bank Garansi Lawsuit against refusal of Bank Guarantee disbursement	Kasasi Cassation
3.	Gugatan atas penolakan pencairan Bank Garansi	Kasasi Cassation
4.	Gugatan wanprestasi Lawsuit against refusal of Bank Guarantee disbursement	Putusan Pengadilan negeri (PN) Jakarta yang menyatakan PN Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara. Verdict of Jakarta District Court stated that South Jakarta District Court is not authorized to adjudicate the case.
5.	Perkara jaminan Guarantee Case	Kasasi Cassation

No	Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/Lawsuit		Status Penyelesaian Settlement Status	
6.	Gugatan pembatalan lelang Jaminan	Lawsuit against cancellation of Guarantee auction	Kasasi	Cassation
7.	Gugatan Pembatalan lelang	Lawsuit against cancellation of auction	Kasasi	Cassation
8.	Perlawanan terkait pengajuan eksekusi Hak Tanggungan	Resistance related to the filing of execution of Encumbrance Rights	Banding di Pengadilan Tinggi	Appeal at the High Court
9.	Perkara Jaminan	Guarantee Case	Kasasi	Cassation
10.	Perkara Aset	Asset Case	Proses sidang di Pengadilan Tata Usaha Negara (TUN)	Trial process at the State Administrative Court (TUN)
11.	Perkara Aset	Asset Case	Proses sidang di Pengadilan Tata Usaha Negara (TUN)	Trial process at the State Administrative Court (TUN)
12.	Gugatan perlawanan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan	Lawsuit against auction of Encumbrance Rights	Proses Mediasi di Pengadilan Negeri Prabumulih	Mediation Process at Prabumulih District Court
13.	Gugatan PKPU dan Kepailitan	Lawsuit against PKPU and Bankruptcy	Proses Pencocokan Piutang oleh Kurator	Receivable Matching Process by Curator
14.	Gugatan Wanprestasi.	Lawsuit against default	Proses sidang di Pengadilan Negeri	Trial process at the District Court

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Entitas Anak

Sampai dengan tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak memiliki Entitas Anak, sehingga tidak ada informasi terkait dengan permasalahan hukum, pokok perkara, status penyelesaian, pengaruh terhadap Perusahaan, nilai nominal tuntutan dan sanksi administrasi yang dikenakan kepada Perusahaan.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Menjabat

Selama tahun 2017, Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Bank Sumsel Babel yang sedang menjabat tidak memiliki permasalahan hukum, sehingga tidak ada informasi terkait perkara gugatan, status penyelesaian pengaruh terhadap Perusahaan, nilai nominal tuntutan dan sanksi administrasi yang dikenakan kepada Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

Key Issues facing the Subsidiary

Until 2017, Bank Sumsel Babel did not have any Subsidiary, so there is no information related to legal issues, principal cases, settlement status, impact on the Company, the amount of charges and administrative sanctions imposed on the Company.

Key Issues facing the BoC and BoD

During 2017, members of the BoC and BoD of Bank Sumsel Babel did not have any legal issue, so there is no information related to the lawsuit, settlement status, impact on the Company, the amount of charges and administrative sanctions imposed on the members of the BoC and BoD.

Fungsi Kepatuhan Compliance Function

Fungsi kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank Sumsel Babel telah membentuk pelaksana kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan. Terbentuknya fungsi kepatuhan diharapkan dapat memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah. Hal ini tentunya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas Bank, dimana setiap kegagalan pelaksanaan kepatuhan dapat menjadi sumber dari risiko lain yang mungkin terjadi.

Compliance function is a set of *ex-ante* (preventive) measures to ensure that the policies, regulations, systems, procedures and business activities carried out by the Company are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing legislation.

Based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, Bank Sumsel Babel established Compliance Division. The establishment of compliance function is expected to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities undertaken by the Bank are in accordance with the regulations of Bank Indonesia, Financial Services Authority and applicable Legislations including Islamic principles for Sharia Business Units. It is certainly an integral part of the Bank's activities, where every failure in compliance implementation can be a source of other potential risks.

Struktur Fungsi Kepatuhan

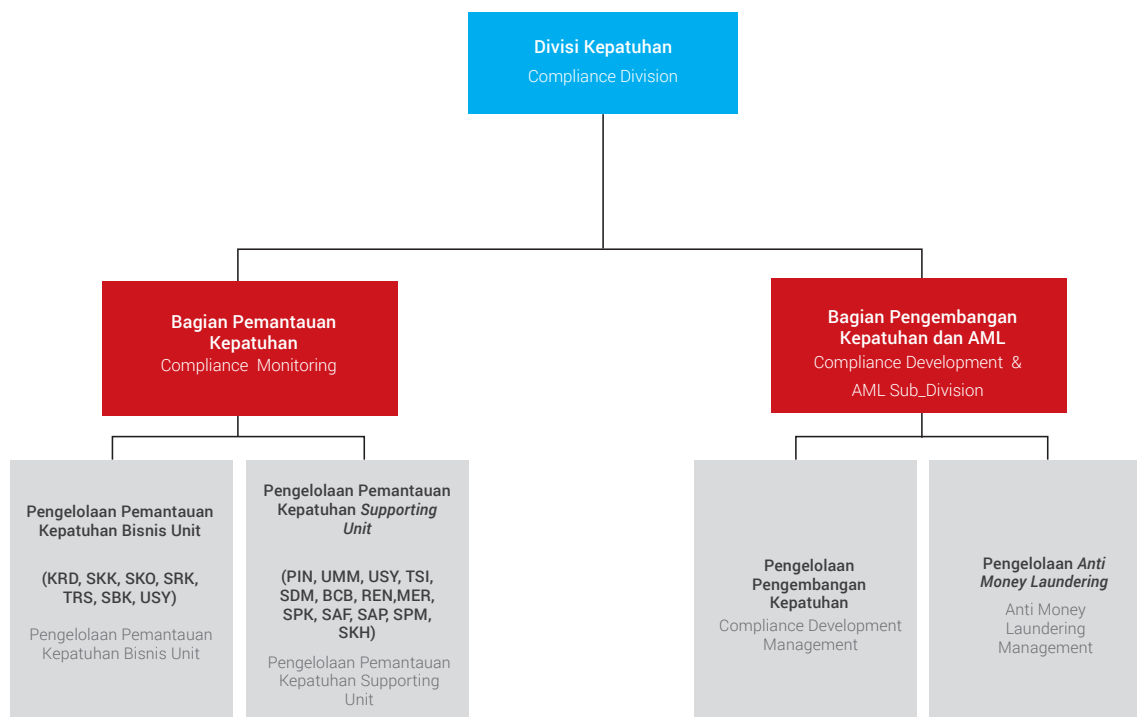
Dalam struktur organisasi Bank Sumsel Babel, Divisi Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dipimpin oleh Pemimpin Divisi Kepatuhan yang membawahi Bagian Pemantauan Kepatuhan dan Bagian Pengembangan Kepatuhan dan AML, sebagaimana digambarkan dalam struktur berikut ini:

Compliance Function Structure

In the organizational structure of Bank Sumsel Babel, Compliance Division is responsible directly to the Director of Compliance. Compliance Division is headed by a Compliance Division Vice President which oversees the functions of Compliance Monitoring and Compliance Development & AML.

Struktur Divisi Kepatuhan

Compliance Division Structure



Pedoman Kerja Satuan Kepatuhan

Divisi Kepatuhan telah dilengkapi pedoman kerja yaitu BPP Kebijakan Kepatuhan dan BPP Prosedur Kepatuhan. Pedoman tersebut senantiasa dilakukan *review* secara berkala. BPP Kebijakan Kepatuhan dan BPP Prosedur Kepatuhan terakhir di-*updating* dan diberlakukan dengan Instruksi Direksi No. 709/DIR/INS/2017 Tanggal 9 November 2017. BPP Kebijakan Kepatuhan dan BPP Prosedur Kepatuhan antara lain mengatur:

Organisasi

Unit kerja yang menangani kepatuhan di Bank Sumsel Babel adalah Divisi Kepatuhan dengan Bagian Pemantauan Kepatuhan dan Bagian Pengembangan Kepatuhan dan AML. Sesuai dengan Pasal 14 POJK No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, diatur bahwa pengangkatan, pemberhentian atau penggantian Pimpinan Satuan Kepatuhan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Compliance Guidelines

In performing its duties, Compliance Division refers to the BPP on Compliance Procedure. The document is regularly reviewed. BPP on Compliance Policy and BPP on Compliance Procedure have been updated and enforced under the BoD Instruction No. 709/DIR/INS/2017 dated November 9, 2017. BPP on Compliance Policy and BPP on Compliance Procedure, among other things, regulate:

Organization

The work unit that handles Bank Sumsel Babel compliance is Compliance Division through Compliance Monitoring and Compliance Development & AML. In accordance with Article 14 of POJK No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, it was stipulated that the appointment, dismissal or replacement of Compliance Division Vice President shall be reported to the Financial Services Authority.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

1. Dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank Sumsel Babel berlandaskan pada ketentuan-ketentuan:
 - a. Ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan,
 - b. Peraturan perundang-undangan lainnya,
 - c. Ketentuan tentang Prinsip Syariah yang berlaku,
 - d. Anggaran Dasar Perseroan,
 - e. Keputusan RUPS,
 - f. Keputusan Dewan Komisaris,
 - g. Keputusan Manajemen,
 - h. Komitmen Bank kepada Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan/ Auditor Eksternal Lainnya,
 - i. Peraturan Intern yang berlaku.
2. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank Sumsel Babel meliputi:
 - a. Pelaksanaan dan pemantauan Prinsip Kehati-hatian antara lain:
 - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR),
 - Giro Wajib Minimum (GWM),
 - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK),
 - Kualitas Aset,
 - Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN),
 - Posisi Devisa Neto (PDN) atau *Net Open Position* (NOP),
 - Tingkat Kesehatan Bank,
 - Manajemen Risiko.
 - b. Kepatuhan di Bidang Kebijakan:

Dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di bidang kebijakan, untuk memastikan bahwa setiap ketentuan internal yang dikeluarkan dan diberlakukan telah mengakomodir dan mematuhi ketentuan eksternal, dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut, antara lain :

 - Memberikan kajian atas dampak kebijakan eksternal baru yang berlaku,
 - Memberikan kajian atas rancangan sistem dan prosedur internal yang akan diberlakukan,

Compliance Function Implementation

1. The implementation of Compliance Function in Bank Sumsel Babel is based on the following provisions:
 - a. Regulations of Bank Indonesia/Financial Services Authority,
 - b. Other legislation,
 - c. Applicable Provisions on Islamic Principles,
 - d. Company's Articles of Association,
 - e. GMS Decisions,
 - f. BoC's Decisions,
 - g. Management Decisions,
 - h. The Bank's commitment to Bank Indonesia/ Financial Services Authority/other external auditors,
 - i. Applicable internal regulations.
2. The implementation of Compliance Function in Bank Sumsel Babel includes:
 - a. The implementation and monitoring of Prudential Principles among others:
 - Capital Adequacy Ratio (CAR),
 - Statutory Reserves (GWM),
 - Legal Lending Limit (BPMK),
 - Asset Quality
 - Allowance for Earning Assets (PPAP) / Allowance for Impairment Losses (CKPN),
 - Net Open Position (NOP),
 - Bank Soundness Rating,
 - Risk Management.
 - b. Compliance in Policy:

The implementation of compliance in policy aims to ensure that any internal regulation issued and enforced has accommodated and complied with external regulations. It can be pursued in the following manner:

 - Provide a review of the impacts of new external policies,
 - Provide a review of the design of internal systems and procedures that will be enforced,

- Memberikan kajian atas rencana produk dan/atau aktivitas baru,
- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank.

c. Kepatuhan di Bidang Bisnis:

Untuk mewujudkan kepatuhan pada bidang bisnis, dapat ditempuh dengan cara melakukan uji kepatuhan dan/atau opini kepatuhan sebagai berikut :

- Aktivitas Perkreditan dan Pembiayaan,
- Aktivitas Tresuri dan Internasional.

d. Kepatuhan di Bidang *Supporting*:

Untuk mewujudkan kepatuhan pada bidang *supporting*, dapat ditempuh dengan cara melakukan uji kepatuhan dan/atau opini kepatuhan dengan pengaturan sebagai berikut:

- Aktivitas Pengadaan Barang dan Jasa,
- Aktivitas Pembukaan dan Relokasi/ Pemindehan Kantor,
- Aktivitas Teknologi Informasi.

Ketentuan Direktur Kepatuhan yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yaitu mengenai:

1. Pengertian,
2. Persyaratan dan Kriteria,
3. Pengangkatan, Pemberhentian dan Pengunduran Diri,
4. Tugas dan Tanggung Jawab,
5. Ruang Lingkup Tugas Direktur Kepatuhan,
6. Landasan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan.

Organisasi, Kewenangan dan Tanggung Jawab Kepatuhan

1. Organisasi
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Dewan Pengawas Syariah
5. Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
6. Satuan Kerja Kepatuhan di Kantor Pusat
7. Hubungan dengan Unit Kerja

- Provide a review of new product and/or activity plans,
- Review and/or recommend the updating and refinement of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank.

c. Compliance in Business Activities:

Compliance in business activities can be pursued by conducting compliance test and/or compliance opinion on:

- Activities of Credit and Financing,
- Activities of Treasury and International Affairs.

d. Compliance in Supporting Activities

Compliance in supporting activities can be pursued by conducting compliance test and/or compliance opinion on:

- Activities of Procurement of Goods and Services,
- Activities of Office Opening and Relocation,
- Activities of Information Technology.

The provisions of Compliance Director in charge of Compliance Function regulate:

1. Definition,
2. Requirements and Criteria,
3. Appointment, Dismissal and Resignation,
4. Duties and Responsibilities,
5. Scopes of Duties of Compliance Director
6. Implementation Basis of Compliance Director Duties.

Compliance Organization, Authority and Responsibilities

1. Organization
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors
4. Sharia Supervisory Board
5. Director in charge of Compliance Function
6. Compliance Work Unit at the Headquarters
7. Relationship with Work Unit

Independensi Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan POJK Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, mempersyaratkan fungsi kepatuhan harus independen, maka dengan Surat Keputusan Direksi No. 080/DIR/KEP/2011 Tanggal 8 Agustus 2011 dibentuklah Satuan Kepatuhan yang terpisah dengan Divisi Manajemen Risiko dan berdasarkan Instruksi Direksi No. 460/DIR/INS/2014 Tanggal 18 Desember 2014 Satuan Kepatuhan bertransformasi menjadi Divisi Kepatuhan. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan Pasal 12 POJK No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dimana Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan, yaitu:

1. Satuan Kerja Kepatuhan harus independen,
2. Pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan,
3. Satuan kerja kepatuhan pada bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah wajib didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan/atau pemahaman tentang operasional perbankan syariah.

Komitmen Bank dalam Pelaksanaan Kepatuhan

Dalam pelaksanaan kepatuhan, Bank mempunyai komitmen sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan pada semua jenjang atau tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank,
2. Melaksanakan kepatuhan secara total sehingga kegiatannya sejalan dengan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah,
3. Kepatuhan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada apa yang tertulis secara harfiah, tetapi juga terhadap jiwa dan semangat yang mendasarinya. Hal ini penting untuk menjaga reputasi Bank sebagai institusi yang bergerak di bidang jasa keuangan,
4. Seluruh jajaran Bank bertanggung jawab penuh secara individu sebagai *first line of defense* untuk memastikan kepatuhan dalam setiap kegiatan di bidang masing-masing.

Compliance Function Independence

POJK on the Implementation of Compliance Function requires that compliance function shall be independence, therefore under the BoD Decree No. 080/DIR/KEP/2011 dated August 8, 2011, a Compliance Unit separated from Risk Management Division was established and based on BoD Instruction No. 460/DIR/INS/2014 dated December 18, 2014 the Compliance Unit transformed into Compliance Division. This is in line with the provisions of Article 12 of POJK No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks where Compliance Division has fulfilled the qualifications, which are:

1. Compliance Work Unit must be independent,
2. The Head and staff of Compliance Work Unit are prohibited from positions that have potential for conflict of interest in carrying out the responsibilities of Compliance Function,
3. Compliance work units of conventional commercial banks that have sharia business units must be supported by human resources who have knowledge and/or understanding of Islamic banking operations.

Bank's Commitment to Compliance Implementation

In implementing compliance, the Bank is committed to:

1. Growing and realizing Compliance Culture at all levels of the Bank's organization and business activities,
2. Implementing total compliance so that its activities are in line with legislation and prevailing regulations as well as applying prudential principles and Islamic principles for Sharia Business Unit,
3. The compliance is not limited only to what is written literally, but also includes the underlying spirit. This is important to maintain the Bank's reputation as an institution engaging in financial services,
4. The entire management of the Bank is fully and individually responsible as the first line of defense to ensure the compliance in each activity of their respective fields.

Rencana Kerja Fungsi Kepatuhan

Sebagaimana diatur dalam Pasal 16 POJK No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 mengenai kewajiban pelaporan Rencana Kerja Kepatuhan (RKK), Rencana Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2017 sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan terhadap prinsip prudential banking (CAR, GWM, PDN, BMPK, NPL, PPA/CKPN),
 2. Melakukan evaluasi dan pemantauan kepatuhan di bidang kebijakan untuk memastikan bahwa setiap ketentuan internal yang dikeluarkan dan diberlakukan memenuhi ketentuan eksternal dan internal lainnya yang berlaku, termasuk prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah,
 3. Melakukan uji kepatuhan pada aktivitas bisnis Bank yaitu kredit/pembiayaan serta treasury dan internasional menggunakan form kertas kerja uji kepatuhan,
 4. Melakukan uji kepatuhan pada aktivitas supporting bank yaitu pengadaan barang dan jasa serta teknologi dan informasi dengan menggunakan form kertas kerja uji kepatuhan, sedangkan terhadap aktivitas pembukaan/pemindahan alamat kantor dibuatkan compliance checklist,
 5. Mengikutsertakan pegawai Divisi Kepatuhan pada sertifikasi kepatuhan guna peningkatan kualifikasi dan kualitas Pegawai Divisi Kepatuhan terkait pelaksanaan tugasnya,
 6. Memantau kepatuhan dalam penyampaian laporan kepada Pihak Eksternal Bank,
 7. Menerapkan program pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) pada seluruh unit kerja dimana penerapan Program APU PPT paling kurang mencakup:
 - a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris,
 - b. Kebijakan dan Prosedur,
 - c. Pengendalian Intern,
 - d. Sistem Informasi dan Manajemen,
 - e. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan,
- Adapun hal-hal tersebut di atas terangkum dalam kegiatan, antara lain:
1. Melakukan pemantauan terhadap TKM/STR yang terkait dengan adanya pemberitaan di media massa, penipuan yang melibatkan transaksi atas permintaan pihak internal maupun eksternal, maupun yang timbul atas dugaan PJK,

Compliance Function Work Plan

As regulated in the Article 16 of POJK No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the obligation to report Compliance Work Plan (RKK), the Compliance Function work plan in 2017 is as follows:

1. Monitoring prudential banking principles (CAR, GWM, NOP, BMPK, NPL, PPA/CKPN),
2. Conducting evaluation and monitoring of compliance in policies to ensure that any internal provision issued and enforced meets other applicable internal and external provisions, including Islamic Principles for Sharia Business Units,
3. Conducting compliance test on Bank's business activities namely credit/financing as well as treasury and international affairs by using compliance work paper,
4. Conducting compliance test on Bank's supporting activities namely procurement of goods & services as well as technology & information by using compliance test work paper, and on the activity of office opening/relocating by using compliance checklist,
5. Engaging Compliance Division's employees in compliance certification to increase the qualification and quality of Compliance Division Employees related to the performance of their duties,
6. Monitoring compliance in the submission of report to External Parties,
7. Implement Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) in all work units, at least including:
 - a. Active supervision of BoD and BoC,
 - b. Policies and Procedures,
 - c. Internal Control,
 - d. Management and Information System,
 - e. Human Resources and Training.

AML/CTF implementation is summarized in the activities as follows:

1. Monitoring of TKM/STR related to the news in the mass media, fraud involving transactions at the request of internal or external parties, and those arising from PFS allegations,

2. Melakukan pemantauan terhadap pelaporan TKT,
3. Melakukan pemantauan terhadap pelaporan TKL,
4. Melakukan pemantauan terhadap pelaporan SIPESAT,
5. Melakukan pemantauan terhadap data daftar teroris,
6. Melakukan pemantauan terhadap profil nasabah termasuk identifikasi, pengkinian data nasabah dan cleansing data nasabah,
7. Melakukan sosialisasi program APU-PPT kepada pegawai Bank Sumsel Babel,
8. Berkoordinasi dengan Kontrol Intern/ *Quality Assurance* terhadap pengawasan pelaksanaan program APU-PPT di kantor Cabang,
9. Berperan sebagai *contact person* bagi otoritas yang berwenang terkait dengan penerapan APU-PPT (BI, OJK, PPATK, dan Penegak Hukum).

2. Monitoring of TKT reporting,
3. Monitoring of TKL reporting,
4. Monitoring of SIPESAT reporting,
5. Monitoring of terrorist list data,
6. Monitoring of customer profiles including identification, updating and cleansing of customer data,
7. Disseminating AML/CTF program to employees of Bank Sumsel Babel,
8. Coordinating with Internal Control/Quality Assurance on the supervision of AML/CTF implementation in Branch Offices,
9. Acting as a contact person for authorities related to the application of AML/CTF program (BI, OJK, PPATK, and Law Enforcement).

Realisasi Rencana Kerja Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan telah melakukan beberapa kegiatan guna merealisasikan rencana yang telah disusun, realisasi kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2017 adalah berikut:

1. Menciptakan serangkaian strategi dan pelaksanaan kegiatan membangun budaya kepatuhan melalui sosialisasi peraturan eksternal dan internal yang di-upload ke *public folder* Divisi Kepatuhan, email Bank Sumsel Babel,
2. Mengembangkan alat uji kepatuhan (*compliance checklist*) dibidang bisnis (kredit, pembiayaan serta tresuri dan internasional) dan *supporting* (pengadaan barang dan jasa dan teknologi sistem informasi),
3. Melakukan pengukuran dan pemantauan tingkat kepatuhan (budaya kepatuhan) melalui antara lain pelaksanaan tes pemahaman pegawai atas ketentuan eksternal dan internal bank, pemantauan atas tingkat pelanggaran lainnya (denda),
4. Melakukan kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, antara lain: pemantauan prinsip kehati-hatian, pemenuhan

Realization of Compliance Function Work Plan

Compliance function has conducted several activities to realize its work plans. The realization of activities throughout 2017 is as follows:

1. Creating a set of strategies and implementation of activities to build compliance culture through socialization of external and internal regulations that are uploaded to the public folder of Compliance Division at Bank Sumsel Babel email,
2. Developing compliance checklist for business activities (loan, financing as well as treasury and international affairs) and non-business activities (procurement of goods and services and information systems technology),
3. Measuring and monitoring the level of compliance (compliance culture) through; employee comprehension test on external and internal conditions, monitoring the level of other violations (penalties),
4. Conducting activities to ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with BI/OJK Regulations and applicable Legislations, among others; monitoring of prudential principle, the fulfillment of CAR, Legal Lending Limit

GWM KPMM, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN),

5. Membuat Formulir Analisa Kebijakan Eksternal (FAKE) sebagai sarana untuk melakukan pemantauan kepatuhan dalam bidang kebijakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap ketentuan internal yang dikeluarkan dan diberlakukan telah sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku,
6. Memberikan opini/kajian atas rancangan sistem, kebijakan dan prosedur yang akan diberlakukan pada internal Bank, termasuk memberikan opini/kajian kepatuhan atas rencana produk dan/atau aktivitas baru,
7. Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan keputusan kredit/pembiayaan dengan plafond tertentu,
8. Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan keputusan pengadaan barang dan jasa dengan plafond tertentu,
9. Melakukan pemantauan kepatuhan di bidang bisnis dengan mewajibkan unit bisnis (kredit/pembiayaan syariah) melakukan uji kepatuhan atas rancangan keputusan kredit/pembiayaan syariah secara *self-assessment*,
10. Melakukan pemantauan kepatuhan di bidang non bisnis dengan mewajibkan unit operasional melakukan uji kepatuhan atas rancangan keputusan pengadaan barang dan jasa secara *self assessment*,
11. Memantau kepatuhan dalam penyampaian laporan ke OJK/BI,
12. Pemantauan terhadap perjanjian dan komitmen bank serta tindak lanjut hasil audit, baik internal maupun eksternal,
13. Melakukan pemantauan kepatuhan atas pelaksanaan prinsip syariah dengan senantiasa melakukan koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS),
14. Menerapkan Program Pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) pada Kantor Pusat, Cabang dan Capem,
15. Melakukan pemantauan terhadap profil nasabah termasuk identifikasi dan pengkinian data nasabah,
16. Memantau pelaksanaan kebijakan manajemen, seperti rapat rutin baik di Kantor Pusat maupun Cabang dan Capem,

(LLL), Net Open Position (NOP), Earning Assets Quality (KAP) and Allowance for Impairment Losses (CKPN),

5. Preparing External Policy Analysis Form (FAKE) as a means to monitor compliance on policy. It is done to ensure that any internal regulation issued and enforced has complied with external regulations in force,
6. Providing opinion/review on the drafts of systems, policies and procedures that will be applied to the Bank's internal management, including compliance opinion/review on the drafts of new products or activities,
7. Conducting compliance test on decision drafts concerning loan/financing with certain ceilings/limits,
8. Conducting compliance test on decision drafts concerning the procurement of goods and services with certain ceilings/limits,
9. Monitoring compliance on business activities by requiring business units (loan/Sharia financing) to conduct compliance test on decision drafts of loan/Sharia financing through self-assessment,
10. Monitoring compliance on non-business activities by requiring operational units to conduct compliance test on decision drafts of goods and services procurement through self-assessment,
11. Monitoring compliance in the submission of reports to OJK/BI,
12. Monitoring the Bank's agreements and commitments and follow-ups of both internal and external audit results,
13. Monitoring compliance on the implementation of Islamic principles through coordination with Sharia Supervisory Board (DPS),
14. Implementing AML/CTF program at the Headquarters, Branch Offices and Sub-Branch Offices,
15. Monitoring customer profiles including the identification and updating of customer data,
16. Monitoring the implementation of management policies, such as regular meetings at the Headquarters, Branch Offices and Sub-Branch Offices,

17. Melakukan pemantauan/*monitoring* terkait dengan pemberlakuan regulasi baru dan membuat *resume* singkat dalam bentuk Formulir Analisa Kebijakan Ekstern terhadap peraturan dan kebijakan seperti POJK, Surat Edaran OJK, Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, Undang-Undang, dan peraturan lainnya untuk disampaikan kepada Unit Kerja terkait, mengirim message pada Bank Vision, meng-*upload*-nya pada *website* Kepatuhan serta membuat Laporan Rekap Bulanan yang disampaikan kepada Direktur Kepatuhan,
 18. Memberikan kajian, opini dan masukan terhadap rancangan keputusan internal produk dan/atau aktivitas baru,
 19. Penerapan *Combined Assurance* melalui SE Direksi No. 033/DIR/SE/2014 Tanggal 6 November 2014 Tentang Budaya Risiko dan Budaya Kepatuhan. Konsep ini memadukan sinergi antara *Governance*, *Risk Management*, dan *Compliance* (GRC) pada Bank Sumsel Babel sebagai bagian dari *Three Lines of Defense*, yang bertujuan untuk memitigasi risiko diantaranya risiko kepatuhan. Konsep ini juga semakin mempertegas fungsi Divisi Kepatuhan sebagai *the second line of defense*,
 20. Menyiapkan *Compliance Charter* yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris,
 21. Penandatanganan Pakta Integritas bagi Staf ke atas terutama Pejabat Eksekutif dan Pakta Integritas bagi *Stakeholders* yang bekerja sama dengan Bank Sumsel Babel,
 22. Mendukung terlaksananya program Transformasi BPD menjadi Bank yang kompetitif, kuat dan kontributif bagi pengembangan daerah dari sisi bank, penguatan pondasi (*enabler*) organisasi dalam bentuk penguatan compliance,
 23. Membuat *Compliance Statement* terhadap kewajiban penyampaian laporan baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang,
 24. Melakukan sosialisasi fungsi kepatuhan kepada Cabang/Capem baik secara langsung maupun tidak langsung,
 25. Melakukan *sampling* penilaian/*assessment* pelaksanaan fungsi kepatuhan pada Cabang/Capem.
17. Monitoring associated with the implementation of new regulations and making brief resumes in the form of External Policy Analysis Form concerning the rules and policies such as POJK, SEOJK, Bank Indonesia Regulations, Bank Indonesia Circular Letters, Laws and other regulations to be submitted to related Work Units, sending messages to Bank Vision, uploading them to Compliance website as well as preparing Monthly Recaps submitted to Compliance Director,
 18. Providing assessments, opinions and input on internal decision drafts of new products and/or activities,
 19. Applying Combined Assurance through the BoD Circular Letter No. 033/DIR/SE/2014 dated November 6, 2014 on Risk Culture and Compliance Culture. This concept combines synergy between Governance, Risk Management and Compliance (GRC) in Bank Sumsel Babel as part of Three Lines of Defense, which aims to mitigate risks including compliance risk. This concept also further reinforces the functions of Compliance Division as the second line of defense,
 20. Preparing Compliance Charter signed by the BoD and BoC,
 21. The signing of Integrity Pact for Staff level and above especially Executive Officers and Integrity Pact for Stakeholders cooperating with Bank Sumsel Babel,
 22. Supporting the implementation of BPD Transformation Program by becoming a competitive, strong and contributive Bank for regional development, strengthening organizational foundation (*enabler*) by strengthening compliance,
 23. Making Compliance Statement on the obligation of report submission both at the Headquarters and Branch Offices,
 24. Socializing compliance function to Branch/Sub-Branch Offices directly or indirectly,
 25. Conducting appraisal/assessment sampling of compliance function implementation at Branch/Sub-Branch Offices.

Implementasi Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Sub-Divisi Pengelolaan APU-PPT/AML yang bertanggung jawab atas penerapan program APU dan PPT yang bertanggungjawab kepada Direktur Kepatuhan. Pembentukan unit kerja dimaksud bertujuan mencegah Bank Sumsel Babel digunakan sebagai sarana pencucian uang (*money laundering*) dan penyimpanan dana terorisme.

Bank Sumsel Babel secara konsisten terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Program APU dan PPT, baik melalui pengawasan aktif dari manajemen, penyempurnaan kebijakan, pelaksanaan penyelenggaraan program pelatihan, penyerahan laporan kepatuhan, penyempurnaan sistem informasi maupun inisiatif-inisiatif lainnya.

Kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan Program APU dan PPT sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Evaluasi Kebijakan dan Prosedur

Pada tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah menggunakan BPP Kebijakan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan terorisme (APU-PPT) dan BPP Prosedur Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan terorisme (APU-PPT) terbaru dengan Instruksi Direksi No. 692/DIR/INS/2017 tanggal 15 September 2017 untuk mengantisipasi perkembangan praktik Tindak Pidana Pencucian Uang, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, sebagaimana kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan peraturan eksternal yang ada.

Pemantauan atas Kelengkapan Data Nasabah

Bank Sumsel Babel selalu melakukan pemantauan atas kelengkapan data nasabah secara berkala guna menindaklanjuti data nasabah yang tidak lengkap. Dalam rangka melakukan pemantauan atas kelengkapan data nasabah, Sub Divisi Kepatuhan Pengelolaan APU PPT melakukan hal-hal sebagai berikut:

Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)

AML/CTF Management Sub-Division is responsible for the implementation of AML/CTF program and submits its accountability to the Director of Compliance. Its establishment aims at preventing Bank Sumsel Babel being used as a means of money laundering and storage of terrorism funds.

Bank Sumsel Babel consistently strives to improve the quality of AML/CTF program implementation, either through active monitoring of management, policy improvement, implementation of training program, submission of compliance reports, information system improvement and other initiatives.

The activities conducted related to AML/CTF Program throughout 2017 are as follows:

Policy and Procedure Evaluation

In 2017, Bank Sumsel Babel had been using the latest BPP on AML/CTF Policy and BPP on AML/CTF Procedure under the BoD Instruction No. 692/DIR/INS/2017 dated September 15, 2017 to anticipate the development of Money Laundering and Terrorism Financing. Those policies and procedures has been in accordance with existing external regulations.

Monitoring the Completeness of Customer Data

Bank Sumsel Babel consistently and regularly monitors the completeness of customer data to follow-up any incomplete customer data. In order to monitor the completeness of customer data, Compliance & AML/CTF Management Sub-Division conducts the following activities:

1. Melakukan *Customer Due Diligence* (CDD) terhadap *Existing Customer* sesuai dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Approach*) apabila:
 - a. Terdapat peningkatan nilai transaksi yang signifikan,
 - b. Terdapat perubahan profil nasabah yang bersifat signifikan,
 - c. Informasi pada profil nasabah yang tersedia dalam *Customer Identification*,
 - d. File belum dilengkapi dengan dokumen yang dipersyaratkan,
 - e. Menggunakan rekening anonim atau rekening yang menggunakan nama fiktif.
2. Pemantauan terhadap *Database* daftar teroris yang diterima dari Regulator.
3. Melakukan analisis terhadap seluruh transaksi yang tidak sesuai dengan profil nasabah dengan bantuan sistem pemantauan transaksi,
4. Meminta informasi tentang latar belakang dan tujuan transaksi terhadap Nasabah, dengan memperhatikan ketentuan *anti tipping-off* sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Tindak Pidana Pencucian Uang,
5. Melakukan pemantauan yang berkesinambungan terhadap hubungan usaha/transaksi dengan Nasabah dan/atau Bank dari negara yang program APU dan PPT kurang memadai,
6. Melakukan pengkinian data nasabah secara Berkesinambungan.

Pelaporan

Penerapan program APU dan PPT disampaikan bersamaan dengan Laporan Direktur Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap 6 bulan sekali Sedangkan Laporan yang disampaikan kepada PPATK meliputi Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Laporan Transaksi Keuangan Tunai, Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri, Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu dilaporkan secara periodik.

Selama tahun 2017, Sub-Divisi Kepatuhan Pengelolaan APU-PPT/AML telah melakukan kegiatan dan menyampaikan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan *Updating* BPP Prosedur Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan terorisme (APU-PPT),
2. Membuat *action plan* pelaksanaan program APU dan PPT,

1. Conducting Customer Due Diligence (CDD) for Existing Customers in accordance with the Risk-Based Approach if:
 - a. There is a significant increase in the value of transactions,
 - b. There are significant changes in customer profile,
 - c. The information on customer profiles available in the Customer identification
 - d. File is not equipped with the required documents,
 - e. The accounts are anonymous or using fictitious names.
2. Monitoring database that contained terrorist list received from the Regulators.
3. Conducting analysis of all transactions that are not in accordance with customer profile with the help of transaction monitoring system,
4. Asking for information about the background and purpose of transactions to Customers, by considering the anti-tipping-off provision as stipulated in the Legislation on Money Laundering,
5. Conducting sustainable monitoring on business relationships/transactions with Customers and/or Banks of countries of which AML/CTF programs is inadequate,
6. Continuously updating customer data.

Reporting

The Report of AML/CTF program implementation is submitted together with the Report of Compliance Director to the Financial Services Authority every 6 months, while the reports submitted to PPATK include Suspicious Transaction Reports, Cash Transaction Reports, International Funds Transfer Instruction Reports and Integrated Service User Information System Reports and are submitted periodically.

During 2017, Compliance & AML-CTF Management Sub-Division had conducted and submitted the reports of the following activities:

1. Updating the BPP on AML/CTF Procedure,
2. Preparing action plans on the implementation of AML/CTF Program,

3. Melakukan monitoring dan pelaporan pengkinian data nasabah, 4. Memantau dan melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (TKT/CTR), Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM/STR), Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (TKL), Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) ke PPAATK, 5. Memantau Cabang/Capem Operasional untuk melakukan identifikasi dan klarifikasi terhadap calon nasabah baik nasabah perorangan atau perusahaan. 6. Memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai <i>Customer Due Diligence</i> (CDD) dan teknispelaksanaan TKM/STR ,TKT/CTR, TKL/IFTI kepada setiap pegawai Bank Sumsel Babel baik pegawai baru dan pegawai <i>existing</i>. 7. Memastikan bahwa kebijakan dan ketentuan tertulis mengenai program APU dan PPT sejalan dengan pengembangan produk, jasa, teknologi Bank, dan perkembangan modus pencucian yang atau pendanaan terorisme serta sesuai dengan perkembangan ketentuan dan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Regulator maupun perundang-undangan yang berlaku.	3. Monitoring and reporting the updating of customer data, 4. Monitoring and reporting Cash Transactions (CTR), Suspicious Transactions (STR), International Funds Transfer Instruction (IFTI) and Integrated Service User Information System (SIPESAT) to PPAATK, 5. Monitoring Operational Branches/Sub-Branches to conduct identification and clarification of potential customers both individual and corporate, 6. Providing training or socialization of Customer Due Diligence (CDD) and the technical implementation of STR, CTR, IFTI to each employee of Bank Sumsel Babel, 7. Ensuring that the policies and written provisions regarding AML/CTF program are in line with the development of Bank's products, services, technology, and the development of money-laundering or terrorism financing modus as well as in accordance with the development of new provisions and policies issued by the Regulators and the applicable legislation.

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan pelatihan terkait APU PPT antara lain sebagai berikut:

1. Telah diadakan Sosialisasi APU PPT Kepada Direksi,Pemimpin Cabang/Divisi/Satuan pada tanggal 27 Januari 2017 di Bank Sumsel Babel dengan narasumber Ketua PPAATK,
2. Diseminasi Peraturan Presiden No. 117 Tahun 2016 pada 1 Februari 2017 tentang membangun aliansi otoritas dengan insdutri jasa keuangan melalui revitalisasi komite organisasi nasional pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang di Gedung PPAATK,
3. Program Pelatihan Reguler FKDKP Angkatan Ke-1 Tahun 2017 Perlunya Prinsip Kehati-hatian Bagi Pelaksana Bisnis Perbankan pada 12-13 April 2017 di Jakarta,

Compliance Function Competence Development

During 2017, Bank Sumsel Babel has conducted AML/CTF training as follows:

1. Socialization of AML/CTF to the BOD, Branch Managers/Division VPs/Unit Managers on January 27, 2017 at Bank Sumsel Babel with the Chairman of PPAATK as the resource person,
2. Dissemination of Presidential Regulation No. 117 of 2016 on February 1, 2017 on establishing an alliance of authorities with financial services industry through the revitalization of the national organization committee for the prevention and eradication of money laundering in PPAATK Building,
3. FKDKP Regular Training Program, batch 1 of 2017: The Need for Prudential Principles for Banking Business Practitioners on April 12-13, 2017 in Jakarta,

4. Program Pelatihan Reguler FKDKP Angkatan Ke-2 Tahun 2017 dengan tema Perlunya Prinsip Kehati-hatian Bagi Pelaksana Bisnis Perbankan yang diselenggarakan oleh FKDKP pada tanggal 10 Agustus 2017 di Bandung, 5. Diseminasi Kebijakan & Regulasi Di Bidang Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal yang diselenggarakan oleh PPATK pada tanggal 10 Agustus 2017 di Jakarta, 6. Sosialisasi Asistensi Pelaporan Transaksi Keuangan Bagi Bank yang diadakan oleh PPATK pada tanggal 30 Agustus 2017 di Surabaya, 7. Program Pelatihan Reguler FKDKP Angkatan Ke-3 Tahun 2017 dengan tema Perlunya Prinsip Kehati-hatian Bagi Pelaksana Bisnis Perbankan yang diselenggarakan oleh FKDKP pada tanggal 25 Oktober 2017 di Jogjakarta, 8. Pelaksanaan Pembekalan Materi & Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 2 <i>Batch 2/2017</i> yang diselenggarakan oleh FKDKP pada tanggal 01 November 2017 di Jakarta, 9. Telah diadakan Sosialisasi APU PPT terkait teknis pelaporan TKM, TKT, TKL dan CDD pada: • 08 Agustus 2017 di Cabang Kapten A. Rivai, • 09 Agustus 2017 di Cabang Palembang, • 10 Agustus 2017 di Cabang Jakabaring, • 11 Agustus 2017 di Cabang Kayu Agung, • 15 Agustus 2017 di Capem Tulung Selapan, • 16 Agustus 2017 di Cabang Tebing Tinggi, • 22 Agustus 2017 Tugu Mulyo, • 29 Agustus 2017 di Syariah Lubuk Linggau, • 6 September 2017 di Pangkalan Balai, • 7 September 2017 di Sekayu, • 7 September 2017 di Babat Toman, • 8 September 2017 di Sungai Lilin, Bayung Lincir dan Keluang, • 12 September 2017 di Syariah Baturaja, • 13 September 2017 di Muara Enim, • 20 September 2017 di Lahat, • 25 September 2017 di Jakarta.	4. FKDKP Regular Training Program, batch 2 of 2017: The Need for Prudential Principles for Banking Business Practitioners held by FKDKP on August 10, 2017 in Bandung, 5. Dissemination of Policies & Regulations in WMD Proliferation Funding held by PPATK on August 10, 2017 in Jakarta, 6. Socialization of Financial Transaction Reporting Assistance for Banks held by PPATK on August 30, 2017 in Surabaya, 7. FKDKP Regular Training Program, batch 3 of 2017: The Need for Prudential Principles for Banking Business Practitioners held by FKDKP on October 25, 2017 in Jogjakarta, 8. Briefing of Material & Compliance Certification Test Level 2 Batch 2/2017 held by FKDKP on November 1, 2017 in Jakarta, 9. Socialization of AML/CTF related to technical reporting of TKM, TKT, TKL and CDD on: • August 8, 2017 at Kapten A. Rivai Branch, • August 9, 2017 at Palembang Branch, • August 20, 2017 at Jakabaring Branch, • August 11, 2017 at Kayu Agung Branch, • August 15, 2017 at Tulung Selapan Sub-Branch, • August 16, 2017 at Tebing Tinggi Branch, • August 22, 2017 in Tugu Mulyo, • August 29, 2017 at Lubuk Linggau Sharia Branch, • September 6, 2017 in Pangkalan Balai, • September 7, 2017 in Sekayu, • September 7, 2017 in Babat Toman • September 8, 2017 in Sungai Lilin, Bayung Lincir and Keluang, • September 12, 2017 at Baturaja Sharia Branch • September 13, 2017 in Muara Enim, • September 20, 2017 in Lahat, • September 25, 2017 in Jakarta.

Sistem Manajemen Informasi

Dalam rangka mendukung pelaksanaan penerapan program APU dan PPT, Bank Sumsel Babel telah memiliki sistem informasi yang dapat membantu petugas Bank Sumsel Babel dalam melakukan identifikasi, analisis, pemantauan dan penyediaan laporan mengenai transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Sistem ini dinamakan Sistem Parameter Transaksi Keuangan mencurigakan (TKM) dimana sistem ini dapat menjaring nasabah yang masuk dalam kriteria mencurigakan dan transaksi keuangan yang menyimpang dari profil, karakteristik, atau kebiasaan pola transaksi dari pengguna jasa yang bersangkutan.

Information Management System

To support the implementation of AML-CTF program, Bank Sumsel Babel has an information system that facilitates officers in the identification, analysis, monitoring and provision of reports on transactions made by the customers. This system is called Suspicious Transactions (STR) Parameter System which is able to detect suspicious customers and financial transactions deviating from the profiles, characteristics, or customary transaction patterns of the service users concerned.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank

Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Informasi transparansi kondisi keuangan dan non keuangan disusun dan disampaikan kepada *stakeholders* dengan cara menyusun dan menyajikan laporan sesuai tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia, yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasi. Informasi tersebut selalu diungkapkan dan diunggah di website Perusahaan secara berkala.

Di samping hal tersebut Bank Sumsel Babel juga telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan di surat kabar harian lokal dan nasional selain melaporkannya juga ke lembaga terkait, dengan harapan publik dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat tentang kondisi keuangan Bank Sumsel Babel.

Untuk memenuhi aspek transparansi non keuangan, Bank Sumsel Babel telah mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk sebagai berikut:

1. *Homepage* Bank Sumsel Babel telah menyajikan Laporan Tahunan Bank, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Pelaksanaan GCG, informasi Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Kantor Kas, dan lokasi ATM Bank Sumsel Babel. Selain itu juga menyampaikan informasi produk dan layanan bank, yang mencakup jenis produk, tingkat bunga, layanan pembayaran tagihan pihak ketiga dan sebagainya,
2. Menyediakan brosur produk di setiap Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kantor Kas Bank Sumsel Babel,
3. Menginformasikan tingkat suku bunga dan kurs pada papan informasi elektronik,
4. Menginformasikan tata cara penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah,
5. Membentuk unit dan/atau fungsi pengaduan nasabah di Kantor Pusat dan di setiap Kantor Cabang.

Reports containing information on transparency of financial and non-financial conditions is prepared and submitted to stakeholders in accordance with the procedures, types and scopes defined in Bank Indonesia regulations, consisting of Annual Reports, Quarterly Financial Statements, Monthly Financial Statements and Consolidated Financial Statements. The reports are disclosed periodically through the Company's website.

Furthermore, Bank Sumsel Babel has also announced the Quarterly Financial Statements in the local and national daily newspapers in addition to reporting to relevant institutions, expecting that the public may obtain complete and accurate information about the financial conditions of Bank Sumsel Babel.

To meet the aspect of non-financial transparency, Bank Sumsel Babel has disclosed information in the form of:

1. Homepage of Bank Sumsel Babel which has presented the Bank's Annual Reports, Quarterly Financial Statements, GCG Implementation Reports, information on Branch, Sub-Branch and Cash Offices, as well as Bank Sumsel Babel ATM locations. It also contains information on the Bank's products and services, which include product types, interest rate, third-party bill payment services, etc.,
2. Product brochures in each Branch/Sub-Branch/ Cash Office of Bank Sumsel Babel,
3. Information on interest rates and exchange rates on electronic information boards,
4. Information on the procedures for customer complaint handling and settlement.
5. Units and/or functions for customer complaints at the Headquarters and in each Branch Office.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Dalam rangka mengurangi risiko operasional bank sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana dan meningkatkan independensi pengurus bank terhadap potensi intervensi dari pihak terkait, bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam penyediaan dana, antara lain dengan menerapkan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan.

Kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana kepada pihak terkait (*relatedparty*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposures*) diatur dalam BPP Penyediaan Dana Pada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Instruksi Direksi No. 103/DIR/INS/2007 tanggal 15 Juni 2007 tentang Dana Pada Pihak Terkait, Penyediaan Dana Besar, Penyediaan Dana kepada Pihak yang Memiliki Kepentingan Terhadap Bank yang telah disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Sampai dengan 31 Desember 2017, jumlah baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*relatedparty*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposures*) debitur/grup inti adalah sebagai berikut:

Lending to Related Parties and Large Exposures

In order to reduce the bank's operational risks resulted from the concentration of funds and to increase the independence of bank's management against potential intervention from related parties, the bank shall apply the prudential banking and risk management in lending, among others, by applying the distribution/diversification of portfolio on lending.

Written policies and procedures on lending to related parties and/or large exposures are set out in the BPP on Lending to Related Parties and Large Exposures, the BoD Instruction No. 103/DIR/INS/2007 dated June 15, 2007 on Lending to Related Parties, Large Exposures, Lending to Parties with Interests towards Banks that have been adapted to Bank Indonesia provisions on Legal Lending Limit for Commercial Banks.

As of December 31, 2017, the total outstanding lending to related parties and/or large exposures of core debtors/groups is as follows:

Tabel Jumlah Baki Debit Penyediaan Dana (Rp juta)

Table of Total Outstanding Lending (in Rp million)

Uraian Description		Pihak Terkait Related Parties	Dana Besar (Satu Peminjam) Large Exposures (one borrower)	Kelompok Peminjam Group of Borrowers
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Legal Lending Limit (LLL)	276.171	552.342	690.428
Realisasi Debitur Tertinggi	The Highest Debtor Realization	2.160	133.772	162.627

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Salah satu hak karyawan yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel kepada pegawainya adalah dalam bentuk uang atau gaji, dimana dalam penentuan gaji karyawan ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Berikut adalah perbandingan rasio gaji tertinggi dan terendah selama 2 tahun terakhir.

Highest and Lowest Salary Ratio

One of the employees' rights granted by Bank Sumsel Babel is salary, which is determined and paid under the employment agreement and legislation, including benefits for employees and their families for jobs and/or services they have provided.

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Tahun 2016-2017
Table of Highest and Lowest Salary Ratio in 2016 – 2017

Uraian Description		2016	2017
Gaji Pegawai tertinggi dan terendah	Highest and lowest salaries of Employees	1 : 14,84	1 : 19,37
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	Highest and lowest salaries of Directors	1 : 1,11	1 : 1,11
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	Highest and lowest salaries of Commissioners	1 : 1,11	1 : 1,11
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi	Highest salaries of Directors and Employees	1 : 3,00	1 : 3,12

*Gaji terdiri dari gaji pokok dan tunjangan jabatan

* Salary consists of principal salary and position benefits

Laporan Penyimpangan Internal

Bank Sumsel Babel menghadapi risiko operasional yang terkait dengan faktor internal Bank, salah satunya adalah adanya penyimpangan internal (*internal fraud*). Bank Sumsel Babel telah melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan internal yang dilakukan oleh pegawai, antara lain melalui:

1. Keharusan bagi pegawai untuk memahami proses dan prosedur dalam menjalankan proses kerja sehari-hari,
2. Penyusunan dan penandatanganan Pernyataan Anti *Fraud*. Penandatanganan Pernyataan Anti *Fraud* telah dilakukan dari jajaran top manajemen yaitu oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Pegawai,
3. Menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai dalam mendukung pelaksanaan tugasnya secara profesional,

Internal Fraud Report

Bank Sumsel Babel deals with operational risks associated with the Bank's internal factors, one of which is internal fraud. Bank Sumsel Babel has made various efforts to prevent the possibility of internal fraud committed by employees, including through:

1. The requirement for employees to understand the processes and procedures in carrying out their daily works,
2. The formulation and signing of Anti-Fraud Statement. The signing of Anti-Fraud Statement has been conducted by the BoC, BoD and all employees,
3. Training for employees to support the implementation of their duties professionally,

- Melakukan inovasi dan perbaikan sistem TI yang telah ada,
- Melakukan sosialisasi mengenai pencegahan internal fraud ke seluruh pegawai.

Sepanjang tahun 2017, terdapat lima kasus penyimpangan/kecurangan intern, terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank Sumsel Babel yang nilai kerugian finansialnya adalah Rp1.682.114.525 dan telah dilaporkan ke OJK, sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

- Innovation and improvement of the existing IT systems,
- Socialization of internal fraud prevention to all employees.

Throughout 2017, there were 5 cases of internal fraud associated with work processes and operations of Bank Sumsel Babel of which financial losses amounted to Rp 1,682,114,525 and had been reported to the Financial Services Authority (OJK), as described in the table below:

Tabel Jumlah Penyimpangan Internal Tahun 2017
Table of Internal Frauds in 2017

Uraian Description		Dilakukan oleh Committed by		
		Pengurus Management	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Tidak Tetap Temporary Employees
Jumlah penyimpangan	Total Frauds	-	5	-
Telah diselesaikan	Has been resolved	-	2	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	In the process of settlement in the Bank's internal	-	3	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	Settlement has not been sought	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	Has been followed-up through legal process	-	-	-

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2017 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, dengan demikian tidak ada kerugian material maupun hal yang mengurangi keuntungan Bank Sumsel Babel dan kegiatan operasional Bank Sumsel Babel.

Transaction with Conflict of Interest

During 2017, there were no transactions with conflict of interest, so there is no material loss or anything that reduces the profit of Bank Sumsel Babel or interrupts its operations.

Opsi Saham

Sampai dengan tahun 2017, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki opsi untuk membeli saham (*shares option*) terhadap saham Bank Sumsel Babel. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Sumsel Babel yang menyatakan bahwa kepemilikan Saham Seri A yang mempunyai hak suara khusus hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Share Option

Until 2017, all members of the BoC and BoD did not have share option in Bank Sumsel Babel. This is consistent with the Bank's Articles of Association stating that the ownership of Series A Shares which entitles special voting rights can only be owned by the Provincial and Regency/Municipal Governments.

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Pembelian kembali saham dan obligasi merupakan upayamengurangi jumlah saham atau obligasi subordinasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi subordinasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi obligasi subordinasi, dengan penjelasan sesuai ketentuan BI/OJK.

Stock and Bond Buyback

Stock buyback and bond buyback are efforts to reduce the number of shares or subordinated bonds issued by the Company through repurchase, of which payment procedure is carried out in accordance with the prevailing regulations.

During 2017, Bank Sumsel Babel did not buy back stocks and subordinated bonds, with explanation in accordance with BI/OJK provisions.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial

Selama tahun 2017, pemberian dana untuk kegiatan sosial Bank Sumsel Babel, dilaksanakan melalui berbagai aktivitas. Secara garis besar, biaya yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Biaya yang telah disalurkan melalui program CSR di tahun 2017 sebesar Rp3,6 miliar. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan program CSR Bank Sumsel Babel disajikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini dan Laporan Keberlanjutan.

Funding for Social and Political Activities

Funding for Social Activities

During 2017, funding for social activities of Bank Sumsel Babel was implemented through Corporate Social Responsibility (CSR). Total funding for CSR program in 2017 amounted to Rp 3.6 billion. Further explanation on CSR activities of Bank Sumsel Babel is presented in the Corporate Social Responsibility (CSR) section in this Annual Report and Sustainability Report.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Selama tahun 2017 tidak terdapat pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

Funding for Political Activities

During 2017, Bank Sumsel Babel did not provide funds for political activities or political parties.

Kode Etik Perusahaan

Code of Conduct

Kode Etik Perusahaan diatur dalam Pedoman Etika Perusahaan atau *Code of Conduct* (CoC) yang merupakan etika bisnis dan etika kerja. Dimana etika bisnis menjadi acuan bagi Bank Sumsel Babel dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk berinteraksi dengan *stakeholder*. Sementara etika kerja merupakan sistem yang dianut oleh setiap pimpinan dan pekerja dalam melaksanakan tugasnya termasuk etika hubungan antar pekerja dan perusahaan.

Kebijakan tersebut telah disahkan melalui Instruksi Direksi No.122/DIR/INS/2008 tanggal 13 Februari 2008, tentang Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (CoC) sebagaimana diperbaharui dengan Instruksi Direksi No. 325/DIR/INS/2012 tanggal 13 Desember 2012 perihal *Updating* Buku BPP Perilaku (CoC).

Code of Conduct (CoC) is a set of business ethics and work ethics. Business ethic is used as a reference for Bank Sumsel Babel in conducting business including in interacting with the stakeholders. Work ethic is a system adopted by the management and employees in performing their duties, including the ethics of relationship among employees and with the company.

CoC policy has been ratified by the BoD Instruction No. 122/DIR/INS/2008 dated February 13, 2008 on the Code of Conduct and Business Ethics (CoC) as updated by the BoD Instruction No. 325/DIR/INS/2012 dated December 13, 2012 on the Updating of BPP on Code of Conduct (CoC).

Tujuan Kode Etik

Tujuan dibentuknya CoC Bank Sumsel Babel sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman atau kepastian perilaku yang harus ditaati oleh pengurus dan pegawai pada saat berhadapan dengan situasi yang dilematis,
2. Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan internal Bank Sumsel Babel yang diperoleh karena adanya kejelasan sikap Bank Sumsel Babel yang dapat melindungi pengurus dan pegawai dari tekanan atau perilaku manipulatif yang mungkin terjadi,
3. Mengurangi risiko kerugian Bank Sumsel Babel karena tuntutan pihak ketiga akibat kelalaian yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai, baik yang bersifat kerugian material maupun reputasi,
4. Mendorong perbaikan mutu produk dan layanan Bank Sumsel Babel bila diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang untuk peningkatan reputasi perusahaan.

CoC Objectives

The objectives of Bank Sumsel Babel CoC formulation are as follows:

1. To provide guidance or certainty of behavior that must be adhered to by management and employees when dealing with difficult situations,
2. To create a healthy and comfortable working atmosphere within Bank Sumsel Babel that is obtained by the Bank's clear attitude in protecting its management and employees from oppressive or manipulative behaviors that may occur,
3. To reduce the risk of loss suffered by Bank Sumsel Babel, both material and reputation losses, due to the claims by third parties resulting from the negligence committed by management and employees,
4. To encourage consistent and continuous improvements in the quality of Bank Sumsel Babel products and services to increase the company's reputation.

Komitmen Penerapan Kode Etik

CoC berlaku bagi seluruh pegawai Bank Sumsel Babel di seluruh jenjang organisasi Bank Sumsel Babel. Penerapan CoC, secara terus menerus dan berkesinambungan diaplikasikan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan mendukung terciptanya budaya perusahaan yang menjunjung tinggi moral dan integritas dalam melaksanakan tugas operasional.

Pokok-pokok Muatan Kode Etik

Muatan CoC Bank Sumsel Babel mengatur tentang:

Nilai-Nilai Perusahaan

Menjelaskan pada bab profil perusahaan bagian nilai-nilai Perusahaan.

Etika Usaha

Menjelaskan Etika usaha Bank Sumsel Babel mengatur perilaku perusahaan dalam berhubungan dengan pegawai, nasabah, pemegang saham, rekanan/penyedia barang dan jasa, masyarakat, pesaing, serta asosiasi bank.

Etika Kerja

Menjelaskan aturan perilaku atasan, perilaku bawahan dan perilaku sesama pegawai Bank Sumsel Babel Etika terhadap hal-hal khusus mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dan suap, gratifikasi, jamuan bisnis, pencatatan, keterbukaan dan kerahasiaan informasi, aktivitas politik, merokok, minuman keras, narkoba dan obat terlarang, perjudian, penggunaan aset perusahaan, perilaku rapat dan tanggung jawab terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)

CoC Commitment

CoC is applied to all employees of Bank Sumsel Babel at all organizational levels. CoC is applied constantly and continuously in the form of attitudes, actions, commitments, and provisions to encourage the creation of a corporate culture that upholds the moral and integrity in carrying out operational duties.

CoC Contents

The contents of Bank Sumsel Babel CoC include:

Corporate Values

Explaining the Company's profile and its values

Business Ethics

Explaining Bank Sumsel Babel business ethics which regulates the Company's behavior towards employees, customers, shareholders, partners/suppliers of goods and services, the public, competitors and bank associates.

Work Ethics

Explaining the rules of behavior of superiors, subordinates and fellow employees of Bank Sumsel Babel. It also regulates issues related to conflicts of interest, corruption, collusion and nepotism (KKN) and bribery, gratification, business entertainment, bookkeeping, transparency and confidentiality of information, political activities, smoking, alcohol, narcotics and drugs, gambling, use of corporate assets, meeting behavior and environmental responsibility (*Corporate Social Responsibility*).

Etika terhadap Hal-hal Khusus

Etika terhadap hal-hal khusus mengatur antara lain:

1. Penanganan Benturan Kepentingan
Pengurus dan pegawai Bank bersikap profesional dalam menyikapi benturan kepentingan, dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kejujuran. Pada dasarnya Bank memandang benturan kepentingan sebagai kondisi yang tidak sehat dan dapat mengganggu aktivitas perusahaan, sehingga setiap pengurus dan pegawai Bank wajib menghindarkan diri dari segala bentuk aktivitas yang menimbulkan atau patut diduga menimbulkan benturan kepentingan.
Sikap pengurus dan pegawai Bank terhadap hal-hal yang mengandung benturan kepentingan adalah:
 - a. Melaporkan kepada pejabat yang berwenang/ditunjuk,
 - b. Tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang menimbulkan benturan kepentingan,
 - c. Tidak menanamkan investasi pada pihak lain yang potensi benturan kepentingan,
 - d. Tidak memiliki jabatan rangkap yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan,
 - e. Tidak memiliki pekerjaan di luar bank yang dilakukan dalam jam kantor, kecuali mendapatkan izin dari pejabat berwenang,
 - f. Tidak memberikan fasilitas khusus kepada keluarga, kerabat, teman atau pihak lain dalam bertransaksi, kecuali nasabah prima,
 - g. Tidak terlibat dalam proses kepegawaian apabila dalam kedudukan yang potensi benturan kepentingan,
 - h. Tidak terlibat sebagai rekanan bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung,
 - i. Tidak ikut serta dalam diskusi maupun aktivitas yang menimbulkan konflik atau pertentangan yang dapat menimbulkan perpecahan antara sesama Pegawai.
2. Pemberian dan Penerimaan Gratifikasi (Imbalan, Cinderamata, Hadiah)
Pengurus dan pegawai Bank menyikapi gratifikasi (imbalan, cinderamata, hadiah) dengan niat baik dan kejujuran. Pada dasarnya, Bank memandang bahwa gratifikasi sebagai hal yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan, sehingga setiap Pengurus dan pegawai Bank wajib mematuhi peraturan terkait dengan gratifikasi.

Ethics towards Special Issues

Ethics towards special issues regulate among others:

1. Handling Conflict of Interest
The Bank's management and employees are professional in dealing with conflicts of interest by emphasizing on the principles of fairness and honesty. Basically, the Bank views conflicts of interest as unhealthy conditions that may interfere with the Company's activities, therefore, every Bank's management and employee should refrain from any activity that causes or is assumed to cause conflicts of interest.

The attitudes of the Bank's management and employees towards conflicts of interest are:
 - a. Reporting to the authorized/appointed officials,
 - b. Not being involved in the decision-making that causes conflicts of interest,
 - c. Not investing in other parties with potential conflicts of interest,
 - d. Not having dual positions which have potential conflicts of interest,
 - e. Not having a job outside the bank during office hours, unless with the permission of the authorities,
 - f. Not providing special facilities to families, relatives, friends or other parties during transactions, except for prime customers,
 - g. Not being involved in the staffing process if the position has potential conflicts of interest,
 - h. Not being involved as the Company's partner, either directly or indirectly,
 - i. Not participating in discussions or activities that have potential conflicts or disagreements leading to a split-up among fellow employees.
2. Giving and Receiving Gratification (Rewards, Souvenirs, Gifts)
The Bank's management and employees address gratification (rewards, souvenir and gifts) with good intentions and honesty. Basically, the Bank considers gratification as something that has potential conflicts of interest, therefore, every Bank's management and employee is required to comply with regulations relating to gratification.

Sikap pengurus dan pegawai Bank terhadap gratifikasi adalah:

- a. Dilarang menerima baik langsung maupun tidak langsung dari mitra usaha dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi independensi dan obyektivitas pelaksanaan tugas,
 - b. Menolak pemberian yang diduga akan terkait dengan fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya dengan tetap memperhatikan norma-norma kesopanan,
 - c. Apabila karena sesuatu hal pegawai Bank tidak memungkinkan menolak hadiah tersebut, maka yang bersangkutan wajib segera melaporkannya kepada Pejabat yang berwenang/ditunjuk dan menyerahkan hadiah tersebut ke Perusahaan,
 - d. Diperbolehkan menerima hadiah dan cinderamata dalam batas kewajaran (penghargaan atas pencapaian prestasi; promosi perusahaan tertentu; perkawinan, khitanan, perayaan tertentu sesuai dengan adat istiadat setempat),
 - e. Dilarang memberikan hadiah menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi,
 - f. Dilarang memberikan hadiah, imbalan, cinderamata, fasilitas, ataupun kemudahan lainnya yang nilainya di luar batas kewajaran dan/atau yang dapat mempengaruhi pertimbangan dalam menjalankan bisnis perusahaan,
 - g. Diperbolehkan memberikan hadiah, imbalan, cinderamata, dan kemudahan lainnya dalam batas kewajaran dan otorisasi pejabat berwenang,
 - h. Dilarang memberikan hadiah/pembayaran kepada Pejabat Pemerintah apabila bertentangan dengan peraturan perusahaan.
3. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi Perusahaan
- Bank mengelola informasi secara profesional dan transparan dengan berlandaskan pada prinsip kejujuran dan kesetaraan. Komitmen Bank dalam penerapan keterbukaan dan kerahasiaan informasi perusahaan dilakukan dengan memandang transparansi informasi sebagai suatu kebutuhan dalam membina stakeholders yang dilakukan sesuai kebijakan maupun peraturan perbankan yang berlaku termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.

The attitudes of the Bank's management and employees towards gratification are:

- a. Prohibited from receiving gifts either directly or indirectly from business partners and other parties that may affect the independence and objectivity of duties,
 - b. Refusing gifts suspected to be related to the functions, responsibilities and authority with regard to the norms of decency,
 - c. If for any reason the Bank's employee does not allow to refuse the gifts, he/she should immediately report them to the authorized/appointed officials and hand the gifts over to the Company,
 - d. Allowed to accept gifts and souvenirs within reasonable limits (awards for achievement; the promotion of a particular company; marriage, circumcision, a certain celebration in accordance with local customs),
 - e. Prohibited from giving gifts using the company's facilities for personal benefits,
 - f. Prohibited from giving gifts, rewards, souvenirs, facilities, or other benefits of which values are beyond reasonable limits and/or may affect the consideration in running the company's business,
 - g. Allowed to give gifts, rewards, souvenirs, and other benefits within reasonable limits and authorized officials' consent,
 - h. Prohibited from giving gifts/payments to Government Officials if it is against the regulations.
3. Transparency and Confidentiality of Corporate Information
- The Bank manages information professionally and transparently based on the principles of honesty and equality. The Bank's commitment in the implementation of transparency and confidentiality of corporate information is done by viewing the transparency of information as a necessity in engaging stakeholders, which is conducted in accordance with applicable banking policies and regulations including Islamic Principles for Commercial Banks and Sharia Business Units.
- Whereas, the Bank's ethics regarding the transparency

Sedangkan etika Bank menyangkut keterbukaan informasi dilakukan dengan mengedepankan kepatuhan terhadap kerahasiaan informasi, tidak membocorkan informasi rahasia dan relevan sesuai dengan kebutuhan dengan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku.

4. Aktivitas Politik

Bank memandang bahwa aktivitas politik adalah hak individu yang memiliki potensi terjadinya benturan kepentingan sehingga perusahaan bersikap adil dan profesional serta tidak berpihak pada partai politik tertentu. Setiap pengurus dan pegawai Bank berhak menyampaikan aspirasinya secara bebas tanpa tekanan dari pihak manapun. Apabila terdapat pengurus dan pegawai terlibat aktif dalam politik maka yang bersangkutan wajib mengundurkan diri dari perusahaan

5. Penggunaan Aset Perusahaan

Penggunaan aset Bank dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan dilandasi sikap jujur, kerjasama, dan keadilan untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan. Pemeliharaan dan penggunaan aset bank merupakan tanggung jawab bersama sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Setiap Pengurus dan pegawai Bank wajib melindungi aset bank dari kerusakan, kebakaran, kehilangan, pencurian, perampokan maupun pengambilalihan.

6. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dan Suap
Bank mendukung segala aktifitas yang bertujuan untuk mencegah terjadinya praktik suap dan KKN, dengan melarang kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menerima dan/atau memberi sesuatu dari atau kepada pihak manapun yang terkait dengan jabatannya yang berlawanan dengan kebijakan perusahaan,
- Melakukan mark up, dan menerima imbalan dari pihak manapun,
- Menyalahgunakan wewenang, kesempatan, posisi dan fasilitas perusahaan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan,
- Membuat kesepakatan dengan pihak manapun yang melawan hukum dan yang dapat merugikan perusahaan,
- Memperkaya diri sendiri atau orang lain dengan menyalahgunakan kekuasaan dan wewenang yang telah dipercayakan.

Selain kewajiban untuk menaati CoC, pegawai Bank juga diharuskan untuk menaati aturan dan kebijakan lainnya

of information is applied by promoting compliance towards information confidentiality, not revealing confidential and relevant information in accordance with the needs and at the same time consistently obeying the applicable regulations.

4. Political Activities

The Bank considers that political activity is the right of individuals that has potential conflicts of interest, therefore the company tries to be fair and professional, and is not in favor of a particular political party. Every Bank's management or employee has a right to freely express his aspirations without pressure from any party. If there is a management or employee actively involved in politics, he/she should resign from the company.

5. Use of Company Assets

The Bank's assets are used to get the best performance by taking into account honesty, cooperation, and justice to achieve the corporate objectives. The maintenance and use of the bank's assets are a shared responsibility in accordance with the applicable policies and procedures. Every Bank's management and employee shall protect the bank's assets from damage, fire, loss, theft, robbery or takeover.

6. Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN) and Bribery

The Bank supports all activities that aim at preventing bribery and KKN practices, by prohibiting the following activities:

- Receiving and/or giving something from or to any party associated with the position which is against the company's policies,
- Conducting mark-up and receiving compensation from any party,
- Misusing authority, opportunity, position and facilities that will bring harm to the company,
- Making an agreement with any party that is against the law and that can harm the company,
- Enriching oneself or others by abusing the power and authority that have been entrusted.

In addition to obeying CoC, the Bank's employees are also required to comply with the rules and other policies

serta tidak bersikap diam apabila menemukan atau mengetahui perbuatan atau tindakan yang merupakan pelanggaran atas CoC. Pegawai diharuskan untuk melaporkan pelanggaran atas CoC tersebut kepada pimpinan unit kerja sedangkan untuk pelanggaran yang dilakukan oleh unsur pimpinan maka laporan disampaikan ke dan/atau Direktur Kepatuhan. Seluruh laporan tersebut harus disertai data dan/atau bukti-bukti akurat sehingga pelanggaran dapat diproses lebih lanjut. Setiap pelanggaran atas CoC akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan penerapan sanksi tersebut tidak bersifat diskriminatif.

Pelaksanaan dan Penegakan CoC

Menjelaskan pejabat yang berwenang/ditunjuk yang diatur dalam surat keputusan Direksi. Pelaksanaan dan penegakan CoC terdiri dari sosialisasi dan penandatanganan CoC, Pemantauan, Pelaporan atas pelanggaran, penanganan atas pelanggaran dan Sanksi atas pelanggaran CoC.

Keberadaan dan Pemberlakuan Kode Etik

CoC Bank Sumsel Babel berlaku bagi seluruh manajemen Bank Sumsel Babel mencakup pegawai, Direksi, Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris untuk bertingkah laku sesuai dengan budaya Perusahaan. Penerapan CoC secara konsisten diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan rekan sekerja maupun para mitra kerja.

CoC disusun telah mempertimbangkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan dengan menjabarkan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh pegawai Bank Sumsel Babel dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya Perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. Oleh sebab itu, keberadaan CoC dapat dijadikan acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai Bank Sumsel Babel diseluruh jenjang Organisasi Bank Sumsel Babel sebagai bagian dari usaha pencapaian Visi dan Misi Bank Sumsel Babel. Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (CoC) ini akan di-review secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank Sumsel Babel dan Peraturan perundang-undangan.

and to take actions when finding or knowing acts which constitute violations of the CoC. Employees are required to report violations over CoC to unit leadres; while for the report of violations committed by the management is submitted to the Director of Compliance. All reports have to be accompanied by accurate data and/or evidence so that they can be further processed. Any violation of CoC will be sanctioned in accordance with applicable regulations and the imposition of sanctions should not be discriminatory.

CoC Implementation and Enforcement

Explaining the authorized/appointed officials as set out in the BoD Decree. CoC implementation and enforcement consist of CoC socialization and CoC signing, monitoring, reporting of violations, the handling of violations and Sanctions for CoC violations.

CoC Establishment

The CoC of Bank Sumsel Babel applies to all Bank's management including the employees, the Directors, the Board of Commissioners and BoC Committees to act in accordance with the corporate culture. The consistent application of CoC is expected to promote the establishment of professional, responsible, fair, decent and trustworthy behavior in conducting business relationships with colleagues and business partners.

CoC is prepared in accordance with the Company's vision, missions and values by outlining the basic principles of personal and professional conduct of Bank Sumsel Babel employees in performing their duties so as to achieve consistent output in accordance with the corporate culture to realize the Bank's vision and missions. Therefore, CoC can be used as a reference for the BoC, BoD and all employees of Bank Sumsel Babel at all levels of organization as part of efforts in achieving the Vision and Missions. The Code of Conduct (CoC) will be reviewed periodically in accordance with the needs of Bank Sumsel Babel and legislation.

CoC disempurnakan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan eksternal dalam bidang hukum, peraturan pemerintah, dinamika bisnis, kondisi sosial, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Penyebarluasan atau Sosialisasi Kode Etik

Secara berkala CoC Bank Sumsel Babel selalu dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris, dan organ pendukungnya, Direksi, dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai melalui berbagai media komunikasi antara lain *email*, *website*, intranet, visual manajemen, dan forum lainnya. Sebagai bentuk komitmen dalam pelaksanaan CoC dilakukan secara konsisten, dan penuh tanggung jawab.

Implementasi dan Penegakan Kode Etik

Dalam upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Sumsel Babel dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus menerus dalam bentuk sikap perbuatan, komitmen, dan ketentuan, meliputi:

1. Bank Sumsel Babel mewajibkan untuk setiap Pengurus dan pegawai untuk selalu mentaati hukum yang berlaku dalam menjalankan usahanya, baik hukum negara, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau hukum adat yang berlaku di daerah Bank Sumsel Babel melakukan kegiatan usahanya. Bank Sumsel Babel memberikan kesempatan kepada setiap pegawainya untuk menyampaikan laporan mengenai apa yang mungkin merupakan pelanggaran atas budaya dan etika Perusahaan (whistle blower), baik kepada masing-masing manajer, Divisi Pengawasan Intern (PIN) khususnya Pengelolaan Penanganan dan Pengendalian *Fraud*, Divisi Sumber Daya Manusia ataupun kepada manajemen yang lebih tinggi. Bank Sumsel Babel juga mengatur mekanisme yang harus dilakukan untuk setiap laporan yang masuk,
2. Hasil pemeriksaan atas peristiwa perbuatan pelanggaran yang dilakukan akan dilaporkan kepada Direksi untuk selanjutnya diproses lebih lanjut sesuai mekanisme yang berlaku dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Sumber Daya Manusia yang mengatur tentang Tata Tertib dan Sanksi Administrasi Pegawai,

CoC is improved periodically by taking into account changes in the external environment including law, government regulations, business dynamics, social conditions and norms applicable in the community.

CoC Socialization

The CoC of Bank Sumsel Babel is always communicated and disseminated to the Board of Commissioners and its supporting organs, the Directors, senior managers under the Directors and all employees through various communication media, among others, e-mail, website, intranet, visual management, and other forums. The implementation of CoC is done consistently and responsibly.

CoC Implementation and Enforcement

The efforts to implement and enforce Bank Sumsel Babel CoC are done with full awareness and continuously in the form of attitude, commitment and provisions, including:

1. Bank Sumsel Babel requires each management and employee to always obey the applicable regulations in running the business such as the state, central government, local government and/or customary regulations applicable in the areas of Bank Sumsel Babel business operations. The Bank provides opportunities for every employee to submit a report on what might constitute a violation of the Company's culture and ethics (whistle-blower), either to respective manager, Internal Audit Division (PIN) especially to Fraud Handling and Control Management, Human Resources Division or to higher management. Bank Sumsel Babel also establishes the mechanism for each incoming report,
2. The results of investigation on violation will be reported to the Directors for further process according to the applicable mechanism in the Company Manual (BPP) on Human Resources concerning the CoC and Administrative Sanctions for Employees,

3. Keberhasilan penerapan CoC merupakan tanggung jawab bagi seluruh pegawai pimpinan di lingkungan unit kerja masing-masing. Untuk memantau ketaatan atas penerapan CoC, maka terdapat Pejabat yang berwenang/ditunjuk bertanggung jawab untuk mendorong dan mengembangkan sikap dan perilaku Pengurus dan Pegawai Bank agar sesuai dengan Pedoman Perilaku memantau ke efektifan penerapan serta melaporkan hasilnya kepada Direksi,
 4. Setiap individu Bank Sumsel Babel memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penerapan CoC dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk tanggung jawab setiap individu Bank Sumsel Babel adalah melaporkan setiap tindakan pegawai lain atau rekan kerja yang diyakininya melakukan pelanggaran,
 5. Bank Sumsel Babel menindaklanjuti dan menangani laporan pelanggaran terhadap CoC dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengurus dan Pegawai Bank Sumsel Babel yang mengetahui atau mencurigai adanya pelanggaran terhadap pedoman perilaku wajib melaporkan kepada Satuan Sekretaris Perusahaan. Pelaporan harus disertai data atau bukti-bukti yang mendukung agar dapat dilakukan investigasi atas laporan tersebut,
 - b. Pejabat yang berwenang/ditunjuk wajib menjamin sepenuhnya kerahasiaan identitas pelapor dan data yang dilaporkan, serta melindungi pelapor dari kemungkinan ancaman fisik.
 6. Bank Sumsel Babel memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap CoC. Pengenaan sanksi terhadap Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku merupakan kewenangan RUPS sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel yang terbukti melakukan pelanggaran dalam tingkatan apapun akan diberikan sanksi disiplin atau sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel yang akan dikenakan sanksi diberikan kesempatan atau hak secara adil untuk membela diri maupun menyatakan pendapatnya atas pelanggaran yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. The success of CoC implementation is the responsibility of all management in the respective work unit. To monitor the compliance with CoC implementation, authorized officials are appointed to encourage and develop the attitudes and behavior of the Bank's management and employees in accordance with the Code of Conduct in order to monitor the effectiveness of CoC implementation and to report the results to the Directors,
 4. Every individual at Bank Sumsel Babel is responsible for the success of CoC implementation in daily activities. One of the responsibilities is reporting any violation committed by other employees or co-workers,
 5. Bank Sumsel Babel follows up and deals with CoC violation report with the following measures:
 - a. The management and employees of Bank Sumsel Babel who knows or suspects a CoC violation shall report to Corporate Secretary Unit. The report shall be accompanied by supporting data or evidence in order to carry out further investigation,
 - b. Authorized/appointed officials shall fully guarantee the confidentiality of the informant identity and the reported data, as well as protect the informant from possible physical threats.
 6. Bank Sumsel Babel imposes firm and consistent sanctions against CoC violations. The imposition of sanctions on the BoD or BoC Members violating the CoC is the authority of the GMS in accordance with the applicable regulations. Whereas the management and employees of Bank Sumsel Babel proved to have violated the CoC will be given disciplinary or other sanctions in accordance with applicable regulations. The penalized management and employees are given a fair chance or the right to defend themselves and to express their opinions on the violations committed according to the applicable regulations.

Pernyataan Kepatuhan (Pakta Integritas)

Untuk membangun budaya kepatuhan di seluruh lini organisasi, Bank Sumsel Babel mendistribusikan Pernyataan Kepatuhan terhadap CoC untuk Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai agar melaksanakan standar etika yang ditetapkan Perusahaan dan juga menandatangani "surat pernyataan kepatuhan terhadap CoC". Penerapan nilai etika ini menjadi bagian dari kepatuhan atas pelaksanaan GCG.

Sanksi untuk Masing-masing Jenis Pelanggaran yang Diatur dalam Kode Etik Perusahaan

Dalam hal terdapat pelanggaran CoC, Pegawai Bank Sumsel Babel diharuskan untuk melaporkan pelanggaran atas CoC tersebut kepada atasan langsung pada setiap fungsi, sedangkan untuk pelanggaran yang dilakukan oleh unsur pimpinan maka laporan disampaikan ke dan atau Direksi. Seluruh laporan tersebut harus disertai data dan/atau bukti-bukti akurat sehingga pelanggaran dapat diproses lebih lanjut. Setiap pelanggaran atas CoC akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pengenaan sanksi tersebut tidak bersifat diskriminatif.

Dalam pemberian sanksi terhadap pegawai Bank Sumsel Babel yang melakukan pelanggaran CoC, terdapat 3 jenis pembagian sanksi administrasi yaitu sanksi administrasi ringan, sedang dan berat, dengan bentuk sanksi berupa:

1. Sanksi Kategori Ringan
 - a. Teguran/Peringatan Tertulis 1, mengurangi 10 poin Penilaian Kinerja Pegawai,
 - b. Teguran/Peringatan Tertulis 2, mengurangi 15 poin Penilaian Kinerja Pegawai,
 - c. Teguran/Peringatan Tertulis 3, mengurangi 20 poin Penilaian Kinerja Pegawai,
2. Sanksi Kategori Sedang
 - a. Peringatan Tertulis 1, mengurangi KIP 1 tingkat,
 - b. Peringatan Tertulis 2, mengurangi KIP 2 tingkat,
 - c. Peringatan Tertulis 3, mengurangi KIP 3 tingkat,

Statement of Compliance (Integrity Pact)

To build a compliance culture throughout the organization, Bank Sumsel Babel distributes the CoC Compliance Statement to the BoC, BoD and all employees expecting that they will carry out the ethical standards established by the Company and also sign the "statement of CoC compliance." The application of ethical values is part of the compliance with GCG implementation.

Sanctions for Each Type of CoC Violation

Should a CoC violation occur, employees are required to report the violation to the direct superior in every function, while for violations committed by the management are reported to the Directors. All reports have to be accompanied by accurate data and/or evidence for further process. Any CoC violation will be penalized in accordance with the applicable regulations and the imposition of sanctions should not be discriminatory.

In imposing sanctions on employees who violate the CoC, Bank Sumsel Babel applies 3 types of administrative sanctions, namely the mild, moderate and heavy sanctions, with the form of sanctions as follows:

1. Mild Administrative Sanction
 - a. Reprimand/Written Warning 1, reduce 10 points in Employee Performance Appraisal,
 - b. Reprimand/Written Warning 2, reduce 12 points in Employee Performance Appraisal,
 - c. Reprimand/Written Warning 3, reduce 20 points in Employee Performance Appraisal,
2. Moderate administrative sanction
 - a. Written Warning 1, reduce KIP by 1 level,
 - b. Written Warning 2, reduce KIP by 2 level,
 - c. Written Warning 3, reduce KIP by 3 level,

3. Sanksi Kategori Berat

- a. Penurunan level satu tingkat,
- b. Penurunan level dua tingkat,
- c. Diberhentikan dengan tidak hormat,
- d. Khusus untuk pelanggaran kategori *fraud* sanksi diberhentikan dengan tidak hormat.

3. Heavy Administrative Sanction

- a. Decrease in Position by one level,
- b. Decrease in Position by two levels,
- c. Dismissal with dishonor,
- d. Especially for fraud, the sanction is dismissal with dishonor.

Whistle Blowing System (WBS)

Whistle Blowing System (WBS) merupakan kebijakan yang mengelola pelaporan/pengungkapan mengenai tindakan perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri (independen) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta pegawai dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Sumsel Babel. Kebijakan WBS yang dituangkan di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Strategi *Anti Fraud* sebagaimana Instruksi Direksi No. 299/DIR/INS/2012 tanggal 6 Juni 2012 yang telah diubah dalam Instruksi Direksi No. 448/DIR/INS/2014 tanggal 01 Desember 2014.

Maksud, Tujuan, dan Manfaat WBS

Kebijakan WBS diharapkan dapat menjadi sarana atau sistem yang efektif bagi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan yang berindikasi pelanggaran terjadi di lingkungan Bank Sumsel Babel. Maksud, tujuan dan manfaat dari penyelenggaraan WBS antara lain:

1. Sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani pengaduan pelanggaran dari stakeholders untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai oleh *stakeholders*,
2. Sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di Bank Sumsel Babel,
3. Sebagai bentuk komitmen Bank Sumsel Babel dalam menerapkan Strategi *Anti Fraud* dan sebagai panduan bagi *stakeholders* dalam mekanisme pengaduan pelanggaran dan menjamin adanya perlindungan bagi pelapor.

Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Pelanggaran yang dapat dilaporkan dalam kebijakan WBS Bank Sumsel Babel dan ditindaklanjuti oleh Satuan *Anti Fraud* meliputi:

Whistleblowing System (WBS) is a system that manages the disclosures of unlawful, unethical/inappropriate acts conducted secretly, anonymously and independently, which is used to optimize the participation of employees and partners in uncovering violations that occur in Bank Sumsel Babel environment. WBS Policy is outlined in the BPP on Anti-Fraud Strategy based on the BoD Instruction No. 299/DIR/INS/2012 dated June 6, 2012 which has been updated in the BoD Instruction No. 448/DIR/INS/2014 dated December 1, 2014.

WBS Purpose, Objective and Benefit

WBS policy is expected to be an effective means or system for whistleblowers to convey information about alleged violations in Bank Sumsel Babel environment. The purpose, objective and benefit of WBS implementation are:

1. As a basis or guideline in handling whistleblowing from stakeholders to ensure the implementation of effective mechanisms for resolving whistleblowing in sufficient time by stakeholders,
2. As an effort in disclosing the company's issues that are not in accordance with the applicable ethical standards in Bank Sumsel Babel,
3. As the Bank's commitment in implementing Anti-Fraud Strategy and as a whistleblowing mechanism guideline for stakeholders as well as whistleblower protection assurance.

Reportable Violations

The issues that can be reported under Bank Sumsel Babel WBS policy and followed-up by Anti-Fraud Unit include:

1. Kejadian Fraud atau dugaan kejadian Fraud, pencurian atau perbuatan tidak jujur,
2. Penggelapan, pemerasan dan penyuapan yang diduga dilakukan oleh pegawai, Direksi Bank Sumsel Babel dan atau melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan Bank,
3. Penyalahgunaan Aset, Dana dan pengerusakan Aset Bank Sumsel Babel,
4. Penggunaan narkoba dalam lingkungan kerja dan segala bentuk perjudian di dalam lingkungan kerja,
5. Pembocoran dokumen dan informasi yang bersifat rahasia yang menjadi milik Bank Sumsel Babel,
6. Tindakan diskriminasi, bentuk ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan pelecehan yang diduga dilakukan pegawai maupun Direksi Bank Sumsel Babel,
7. Pelanggaran CoC Bank Sumsel Babel termasuk pelanggaran benturan kepentingan,
8. Tindakan manipulasi atau menyembunyikan terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan Bank Sumsel Babel,
9. Tindakan kesengajaan pelanggaran prosedur operasional yang telah ditetapkan Bank Sumsel Babel,
10. Tindakan lainnya yang melanggar hukum dan kejahatan perbankan,
11. Kecurigaan atas transaksi yang terjadi di luar kebiasaan yang dilakukan oleh nasabah atau pihak-pihak terkait dengan Bank Sumsel Babel seperti penyerahan klaim *invoice* pembayaran oleh *vendor* dan lainnya,
12. Transaksi yang mencurigakan yang tidak dilakukan atau diperintahkan oleh nasabah namun dilakukan sehingga menyebabkan nasabah mengalami kerugian.

1. Fraud or alleged fraud, theft or dishonest act,
2. Embezzlement, extortion and bribery which are allegedly committed by Bank Sumsel Babel employees, Directors and/or involving parties related to the Bank,
3. Misuse of Bank Sumsel Babel Assets, Funds and vandalism,
4. Drug abuse and all forms of gambling in the workplace,
5. Leakage of confidential documents and information belonging to Bank Sumsel Babel,
6. Discrimination, injustice, arbitrariness and abuse allegedly committed by Bank Sumsel Babel employees or Directors,
7. Violation of Bank Sumsel Babel Code of Conduct, including conflicts of interest,
8. Manipulation or concealing certain items in Bank Sumsel Babel financial statements,
9. Deliberate violation of operating procedures that have been established by Bank Sumsel Babel,
10. Other violations of law and banking fraud,
11. Suspicion of transactions that occur outside of custom made by customers or parties related to Bank Sumsel Babel such as the delivery of payment invoice claims by vendors and others,
12. Suspicious transactions that are not conducted or ordered by customers but occur and lead to customer losses.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Sebagai salah satu bagian dalam penerapan Tata Kelola Bank yang Baik, Bank Sumsel Babel telah menerapkan Aplikasi *Whistle Blowing System* yang digunakan sebagai media penyampaian pelanggaran-pelanggaran (pengaduan) yang diketahui baik oleh nasabah maupun oleh pegawai Bank Sumsel Babel itu sendiri.

Slogan atau jargon yang digunakan Bank Sumsel Babel adalah **LAW-1one Fraud** dengan penjelasan sebagai berikut:

WBS Reporting

As a part of GCG implementation, Bank Sumsel Babel has implemented Whistleblowing System Application which is used as a medium for reporting violations (complaints) that are known by both customers and the Bank's employees.

The slogan used by Bank Sumsel Babel is **LAW-1one Fraud** with the description as follows:



SLOGAN : LAW-1one FRAUD
Dibaca/ Read : Lawan Fraud/ Fight against Fraud

Fraud merupakan suatu perbuatan melawan hukum (*law*), sehingga apabila kita melihat, mengetahui atau mengalami tindakan berindikasi *fraud* yang dilakukan oleh pengurus, dan/atau pegawai Bank Sumsel Babel, maka Bank Sumsel Babel mengajak nasabah dan pegawai agar melakukan tindakan pertama (1 = *One*) yaitu melaporkan melalui jalur resmi (sesuai hukum=*law*) yaitu *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS).

Dengan melaporkan melalui WBS pelapor telah berpartisipasi dalam me-LAWAN *FRAUD* sehingga dapat mencegah agar permasalahan tersebut tidak meluas menjadi pelanggaran yang bersifat publik dan menghindarkan bank dari dampak kerugian yang lebih besar.

Saat ini Bank Sumsel Babel telah memiliki 6 (enam) sarana pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*), yaitu telepon, *sms*, *email*, *website*, *line* dan *whatsapp*.

Fraud is an act against laws, so if we see, know or experience acts of fraud committed by the board and/ or employees, Bank Sumsel Babel invites customers and employees to take first action (1= One) i.e. reporting through official channels (according to law) namely *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS) BSB.

By reporting through the WBS, the whistleblowers have participated in fighting against fraud so as to prevent such issues from spreading into public offenses and to avoid the bank from the effects of greater losses.

Bank Sumsel Babel currently has 6 whistleblowing facilities, namely telephone, sms, email, website, line and whatsapp.



Telepon/ Telephone :
0711.5620202



SMS :
0811.7808.111



Email :
satuan.antifraud@banksumselbabel.com



Line :
satuan.antifraud



Whatsapp :
0811.7808.111



Website :
<http://law1fraud.banksumselbabel.com>
www.banksumselbabel.com



Perlindungan bagi *Whistleblower*

Dalam rangka melakukan proses tindak lanjut atas setiap pengaduan wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme, maka dari itu Bank Sumsel Babel mengatur kebijakan perlindungan terhadap pelapor (*Whistleblower Protection*) yang meliputi aspek sebagai berikut:

1. Bank Sumsel Babel tidak akan melakukan tindak pembalasan apapun baik dalam bentuk kompensasi, diskriminasi maupun terminasi kepada pegawai maupun orang yang bertindak atas nama pegawai yang melakukan pelaporan,
2. Bank Sumsel Babel akan memberikan perlindungan penuh baik untuk identitas pelapor maupun perlindungan keamanan pelapor dan keluarganya,
3. Kerahasiaan identitas pelaporan menjadi tanggung jawab Bank Sumsel Babel,
4. Bank Sumsel Babel tidak akan melakukan tindakan yang bersifat mendiskualifikasi pegawai, apabila pegawai berpartisipasi dalam proses investigasi, penyelidikan dan penyidikan termasuk siding terhadap perkara yang menjadi perhatian publik,
5. Bank Sumsel Babel dapat memberikan suatu insentif sebagai bentuk apresiasi dari Bank Sumsel Babel kepada pegawai yang melakukan pengaduan atas terjadinya suatu tindakan pelanggaran yang dilakukan pegawai lain atau Direksi Bank Sumsel Babel sehingga dapat menyelamatkan kerugian finansial atau aset milik Bank Sumsel Babel,
6. Perlindungan pelapor dan saksi dapat mengacu kepada ketentuan UU No. 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban dan UU No. 31 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Penanganan Pengaduan Pelanggaran

Penanganan pengaduan pelaporan pelanggaran tercermin pada skema alur pelaporan pengaduan dan mekanisme penanganan pelanggaran berikut:

Whistleblower Protection

In order to conduct follow-up that puts forward secrecy, presumption of innocence and professionalism, Bank Sumsel Babel formulates the Whistleblower Protection policy which includes the following aspects:

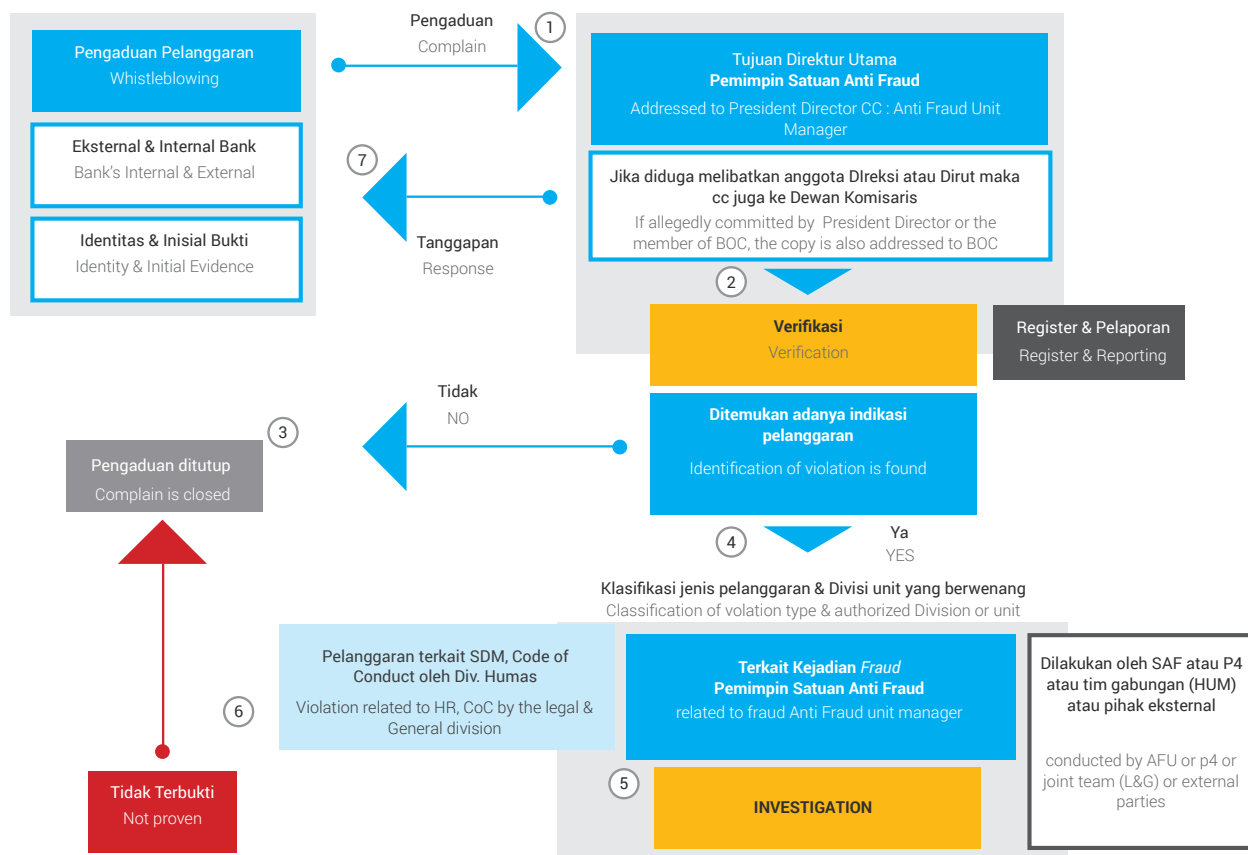
1. Bank Sumsel Babel will not do retaliation either in the form of compensation, discrimination or termination to the employee or person acting on behalf of employees who perform the reporting,
2. Bank Sumsel Babel will provide full protection both for the whistleblower identity and his/her family security,
3. The anonymity of the whistleblower is the responsibility of Bank Sumsel Babel,
4. Bank Sumsel Babel will not disqualify employees, if they participate in the investigation and inspection including the trial of cases which becomes the public concern,
5. Bank Sumsel Babel may provide an incentive as a token of appreciation to the employee who reports violation committed by another employee or Directors so that the Bank can prevent financial losses or secure its assets,
6. Protection for the whistleblowers and witnesses refers to the Law No. 13 of 2006 on Witness and Victim Protection and the Law No. 31 of 2014 on Amendments to the Law No. 13 of 2006 on Witness and Victim Protection.

Whistleblowing Procedure

Whistleblowing Procedure can be seen in the scheme below:

Skema Alur Pelaporan Pengaduan dan Mekanisme Penanganan Pelanggaran

Scheme of Whistleblowing Flow and Mechanism



Penjelasan:

1. Satuan Anti Fraud akan melakukan verifikasi atas pengaduan pelanggaran dan jika hasil verifikasi yang dilakukan memenuhi kriteria jenis pengaduan yang ditetapkan, selanjutnya dilaporkan secara tertulis kepada Direktur Utama dan/atau Dewan Komisaris secara langsung.
Laporan pengaduan pelanggaran yang telah diverifikasi disampaikan kepada Direktur Utama dan/atau Dewan Komisaris, paling tidak mencakup hal-hal sebagai berikut :
 - Tanggal Pengaduan, Identitas Pelapor
 - Tanggal Kejadian Pelanggaran
 - Jenis Pelanggaran dan kronologis
 - Dugaan pelaku dan pihak-pihak lain yang diduga terlibat
 - Divisi atau Unit atau Cabang
 - Jabatan
 - Perkiraan kerugian Bank (jika pengaduan tentang *Fraud*)

Explanation:

1. Anti-Fraud Unit will conduct whistleblowing verification and if the verification results meet the criteria, it will be then reported in writing to the President Director and/or the Board of Commissioners directly.

The verified whistleblowing submitted to the President Director and/or the BoC at least includes the following:
 - Complaint Date, Whistleblower Identity
 - Violation Date
 - Violation Type and its chronology
 - Suspect and other parties allegedly involved
 - Division or Unit or Branch
 - Position
 - Estimated Bank losses (if the complaint is about fraud)

- Bukti-bukti awal yang diinformasikan pelapor (jika ada)
 - Rencana Tindak Lanjut
2. Satuan Anti *Fraud* akan melakukan register pengaduan pelanggaran ke dalam *database*, pengamanan bukti awal, pembuatan laporan untuk perlindungan pelapor.
 3. Satuan Anti *Fraud* akan berkoordinasi dengan Divisi terkait dalam hal jenis pengaduan pelanggaran tidak memiliki indikasi adanya dugaan kejadian *Fraud*.
 4. Dalam hal pengaduan pelanggaran memiliki indikasi adanya dugaan kejadian *Fraud*, maka Satuan Anti *Fraud* akan melakukan investigasi atau mengusulkan pembentukan Pejabat Investigasi Perbuatan Pelanggaran untuk menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang terjadi.

- Initial evidence informed by the whistleblower (if any)
 - Follow-up Plan
2. Anti-Fraud Unit will register the whistleblowing to the database; secure the initial evidence, prepare reports for whistleblower protection.
 3. Anti-Fraud Unit will coordinate with relevant Division in terms of non-fraud-indicated whistleblowing.
 4. In the case of fraud-indicated whistleblowing, the Anti-Fraud Unit will conduct investigation or propose the establishment of Fraud Investigation Officer to follow up on the whistleblowing.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

1. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh pegawai Bank Sumsel Babel ditujukan kepada Direktur Utama Bank Sumsel Babel dengan tembusan kepada Satuan Anti *Fraud*,
2. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh anggota Direksi, ditujukan kepada Direktur Utama Bank Sumsel Babel dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Satuan Anti *Fraud*,
3. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Direktur Utama, ditujukan kepada Dewan Komisaris Bank Sumsel Babel dengan tembusan kepada Satuan Anti *Fraud*.

WBS Management

1. Whistleblowing allegedly committed by Bank Sumsel Babel employees is addressed to the President Director with a copy submitted to Anti-Fraud Unit.
2. Whistleblowing allegedly committed by the BoD members is addressed to the President Director with a copy submitted to the BoC and Anti-Fraud Unit.
3. Whistleblowing allegedly committed by the President Director is addressed to the BoC with a copy submitted to Anti-Fraud Unit.

Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses

Selama tahun 2017, jumlah pengaduan yang masuk kepada Bank Sumsel Babel adalah sebanyak 15 pengaduan dan pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti seluruhnya.

Total Incoming and Processed Complaints

During 2017, total incoming complaints to Bank Sumsel Babel was 15 complaints which had been fully acted upon.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company Information and Data

Menjamin ketersediaan informasi bagi seluruh *stakeholders* dan Pemegang Saham menjadi komitmen Bank Sumsel Babel melalui penyediaan sarana dan media yang memadai guna mempermudah akses.

As the Bank's commitment to ensuring the availability of information for all stakeholders and Shareholders, Bank Sumsel Babel provides adequate facilities and media to facilitate access to company information.

Website

Konten informasi yang disampaikan melalui *website* cukup lengkap dan terkini, antara lain terkait dengan informasi kegiatan operasional dan kinerja Bank Sumsel Babel serta berbagai informasi penting lainnya. Alamat website Bank Sumsel Babel adalah www.banksumselbabel.com

The information submitted through the website is complete and updated, among others related to the operational activities and performance of Bank Sumsel Babel and other important information. The website address of Bank Sumsel Babel is www.banksumselbabel.com



Contact Center

Contact Center yang telah disediakan:

Alamat Kantor : Jln. Gubernur H. A. Bastari No. 07
Jakabaring, Palembang, Sumatera
Selatan
Telephone : (0711) 5228000-5228080
Fax : (0711) 5228111
Call Center : 1500711
Email : DIVISI.SKH@banksumselbabel.com

Contact Center provided:

Office Address : Jln. Gubernur H. A. Bastari No. 07
Jakabaring, Palembang, South
Sumatra
Telephone : (0711) 5228000-5228080
Fax : (0711) 5228111
Call Center : 1500711
Email : DIVISI.SKH@banksumselbabel.com

Majalah Kinerja

Majalah yang diterbitkan oleh Bank Sumsel Babel adalah majalah **"Finansial"** yang berisikan mengenai berita-berita seputar kegiatan Bank Sumsel Babel dan media komunikasi untuk keperluan intern/ekstern perusahaan. Majalah **"Finansial"** terbit setiap triwulan dan pada tahun 2017 telah memenuhi 3 edisi.

Performance Magazine

Magazine published by Bank Sumsel Babel is "Financial" magazine which contains news on activities of Bank Sumsel Babel and communication media for internal/external purposes of the company. "Financial" magazine is published quarterly and in 2017, three editions had been published.



Edisi Triwulan I Tahun 2017
Quarter 1/2017 Edition



Edisi Triwulan II Tahun 2017
Quarter 2/2017 Edition



Edisi Triwulan III Tahun 2017
Quarter 3/2017 Edition

Media Sosial

Media sosial yang dimiliki adalah akun Facebook dan Instagram.

Social Media

Social media accounts owned are in Facebook and Instagram.



Tata Kelola Unit Usaha Syariah (UUS) Corporate Governance of Sharia Business Unit (SBU)

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk selalu konsisten dalam menerapkan dan meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan Tata Kelola Perusahaan tentunya akan lebih meningkatkan kepercayaan Pemegang Saham dan *stakeholder* yang telah memberikan kepercayaan kepada UUS Bank Sumsel Babel agar dananya dimanfaatkan secara profesional, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan prinsip syariah (*sharia compliance*).

Sharia Business Unit (SBU) of Bank Sumsel Babel is committed to always be consistent in implementing and improving the GCG principles in accordance with prevailing laws and regulations. The implementation of GCG will further enhance the trust of stakeholders to SBU of Bank Sumsel Babel to manage their funds professionally, transparently and accountably by prioritizing prudential banking and sharia compliance.

Dasar Penerapan Tata Kelola UUS

UUS Bank Sumsel Babel dalam melaksanakan GCG berpedoman pada ketentuan internal dan eksternal yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang terkait langsung maupun yang tidak berkaitan langsung dengan penerapan GCG pada Perbankan Syariah, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah,
3. Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah,
4. Peraturan Bank Indonesia No. 10/16/PBI/2008 tanggal 25 September 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah,
5. Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Unit Usaha Syariah,
6. Peraturan Bank Indonesia No. 15/14/PBI/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah,

SBU GCG Implementation Basis

SBU of Bank Sumsel Babel in implementing GCG shall be guided by internal and external provisions, namely the prevailing laws and regulations that are either directly or indirectly related to the application of GCG in Islamic Banking, among others, as follows:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company,
2. Law of the Republic of Indonesia No. 21 of 2008 on Islamic Banking,
3. Bank Indonesia Regulation No. 9/19/PBI/2007 dated December 17, 2007 on the Implementation of Islamic Principles in Funding, Financing and Services of Islamic Banks,
4. Bank Indonesia Regulation No. 10/16/PBI/2008 dated September 25, 2008 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 9/19/PBI/2007 dated December 17, 2007 on the Implementation of Islamic Principles in Funding, Financing and Services of Islamic Banks,
5. Bank Indonesia Regulation No. 11/10/PBI/2009 dated March 19, 2009 on Sharia Business Units;
6. Bank Indonesia Regulation No. 15/14/PBI/2013 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 11/10/PBI/2009 on Sharia Business Units,

7. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS),
 8. Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank,
 9. Peraturan Bank Indonesia No. 15/14/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah,
 10. Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/28/DPbS tanggal 5 Oktober 2009 tentang Unit Usaha Syariah,
 11. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/51/DPbS tanggal 30 Desember 2013 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/28/DPbS tanggal 5 Oktober 2009 tentang Unit Usaha Syariah,
 12. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/32/DPbS tanggal 18 November 2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,
 13. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,
 14. Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/25/DPbS tanggal 12 November 2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah,
 15. Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia,
 16. Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung beserta perubahan-perubahannya,
 17. Buku Pedoman Perusahaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,
 18. Buku Pedoman Perusahaan Pedoman Audit Bank Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,
 19. Buku Pedoman Perusahaan Pedoman Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,
 20. Buku Pedoman Perusahaan Pedoman Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
7. Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 on GCG Implementation for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units (SBU),
 8. Bank Indonesia Regulation No. 12/21/PBI/2010 dated October 19, 2010 on Bank Business Plan,
 9. Bank Indonesia Regulation No. 15/14/PBI/2013 dated December 24, 2013 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 11/10/PBI/2009 on Sharia Business Units,
 10. Bank Indonesia Circular Letter No. 11/28/DPbS dated October 5, 2009 on Sharia Business Units,
 11. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/51/DPbS dated December 30, 2013 on the Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 11/28/DPbS dated October 5, 2009 on Sharia Business Units,
 12. Bank Indonesia Circular Letter No. 12/32/DPbS dated November 18, 2010 on the Business Plan of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units,
 13. Bank Indonesia Circular Letter No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 on GCG Implementation for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units,
 14. Bank Indonesia Circular Letter No. 14/25/DPbS dated November 12, 2012 on the Fit and Proper Test of Islamic Banks and Sharia Business Units,
 15. Fatwa of the National Sharia Council – Indonesian Council of Ulama,
 16. Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung and their amendments,
 17. Code of Corporate Governance of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,
 18. Company Manual on Islamic Bank Audit of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,
 19. Company Manual on Compliance of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,
 20. Company Manual on Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

Visi dan Misi UUS

Dalam menjalankan operasionalnya, Divisi Syariah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

“Menjadi Unit Usaha Syariah yang Amanah dengan Kinerja Optimal”

Misi

Dalam mencapai visi Bank tersebut di atas, Bank akan mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan perbankan syariah bagi masyarakat yang membutuhkan,
2. Membantu mengembangkan potensi perekonomian berdasarkan syariah,
3. Membangun kemitraan yang sinergis untuk meraih kemaslahatan yang optimal,
4. Berperan aktif mengelola usaha syariah berdasarkan kehati-hatian, kepatuhan dan pengelolaan risiko yang baik.

SBU Vision and Missions

Dalam menjalankan operasionalnya, Divisi Syariah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Vision

“To be a trustworthy Sharia Business Unit with Optimum Performance”

Missions

To achieve the vision, the Bank will carry out the following missions:

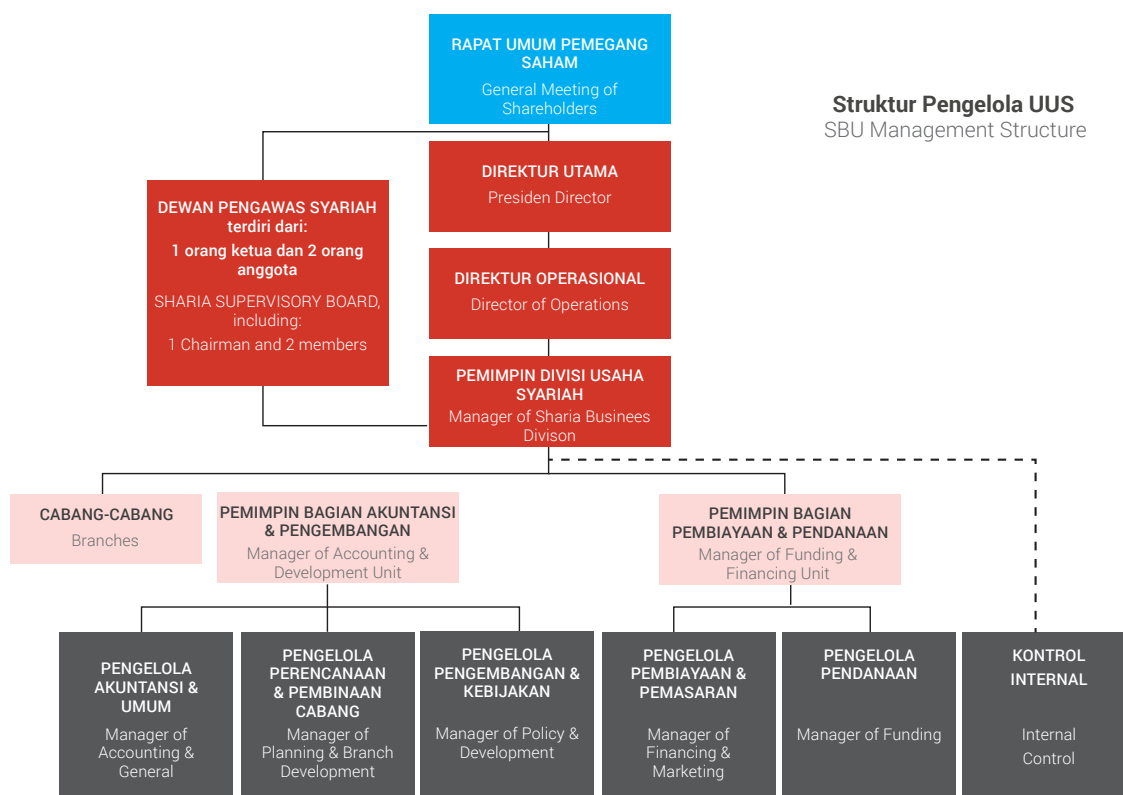
1. To provide Islamic banking services to people in need,
2. To help developing the economic potential based on sharia,
3. To build synergistic partnerships for optimal benefit,
4. To participate actively in managing sharia business based on prudential banking, compliance and good risk management.

Struktur Pengelola UUS

Struktur pengelola UUS disajikan dalam gambar berikut:

SBU Management Structure

SBU management structure of is presented in the following figure:



Direktur Unit Usaha Syariah

Direktur UUS Bank Sumsel Babel telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/6/PBI/2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pasal 44 menyebutkan bahwa Direktur UUS wajib memiliki kompetensi di bidang perbankan syariah dan komitmen dalam pengembangan UUS. Sedangkan Pasal 46 ayat (3) mengatur bahwa Calon Direktur UUS wajib mengikuti uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan yang berlaku bagi Bank Umum Konvensional. Jabatan Direktur UUS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

SBU Director

The SBU Director of Bank Sumsel Babel has met the fit and proper requirements referring to Bank Indonesia Regulation No. 14/6/PBI/2012 on the Fit and Proper Test of Islamic Banks and Sharia Business Units. Article 44 states that SBU Director shall have competence in Islamic banking and commitment in SBU development. Whereas Article 46 paragraph (3) states that the Candidates of SBU Director shall follow the fit and proper test under the applicable provisions for Commercial Banks. The SBU Directors of Bank Sumsel Babel in 2017 are as follows:

Tabel Direktur UUS

Table of SBU Directors

Nama Name	Jabatan	Position	Masa Jabatan Term of Office
Mertolihan	Direktur Operasional merangkap Direktur UUS	Director of Operations concurrently SBU Director	17 Mei 2016 s.d 31 Juli 2017 May 17, 2016 to July 31, 2017
Samiluddin	Direktur Umum merangkap Direktur Operasional dan Direktur UUS	Director of General Affairs concurrently Director of Operation and SBU Director	31 Juli 2017 s.d 09 Februari 2018 July 31, 2017 to February 9, 2018

Bapak Mertolihan, Direktur Operasional Bank Sumsel Babel, ditunjuk untuk rangkap jabatan sebagai Direktur yang membawahi UUS Bank Sumsel Babel (Direktur UUS), ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel Babel No. 101/DIR/KEP/2016 tanggal 17 Mei 2016 tentang Pengangkatan Direktur UUS, dan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel Babel No. 118/DIR/KEP/2017 tanggal 31 Juli 2017.

Jabatan Bapak Mertolihan selaku Direktur yang membawahi UUS Bank Sumsel Babel, dijabat sementara oleh Bapak Samiluddin (Direktur Umum Bank Sumsel Babel) berdasarkan SK Direksi Bank Sumsel Babel No. 119/DIR/KEP/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksana Tugas Sementara Direktur Operasional dan Direktur UUS.

Mr. Mertolihan, the Director of Operations of Bank Sumsel Babel, was appointed to double position as SBU Director, stipulated by the BoD Decree No. 101/DIR/KEP/2016 dated May 17, 2016 on the Appointment of SBU Director, and ended his term of office on July 31, 2017 based on the BOD Decree No.118/DIR/KEP/2017 dated July 31, 2017.

His position as SBU Director is held temporarily by Mr. Samiluddin (Director of General Affairs of Bank Sumsel Babel) based on the BoD Decree No. 119/DIR/KEP/2017 dated July 31, 2017 on the Acting Director of Operations and SBU Director.

Tanggung jawab Direktur UUS fokus pada pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

The responsibility of SBU Director focuses on managing the SBU based on prudential banking and Islamic principles in accordance with the provisions in the Company's Articles of Association by putting forward prudential banking, Islamic principles and GCG.

Independensi Direktur UUS

Direktur UUS Bank Sumsel Babel tidak merangkap jabatan baik sebagai Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga lain yang dilarang oleh PBI tentang Pelaksanaan GCG. Direktur UUS Bank Sumsel Babel berasal dari pihak independen dan tidak ada hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun ke samping dan juga hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi lain di Bank Umum Konvensional, dan anggota Dewan Komisaris, sebagaimana yang tercermin pada tabel sebagai berikut:

SBU Director Independence

The SBU Director of Bank Sumsel Babel does not hold concurrent positions as a BoC, BoD member or Executive Officer in other institutions that is prohibited by the PBI on GCG Implementation. SBU Director shall be independent and has no family relationship up to the second degree, either vertically or horizontally nor financial relationship with Controlling Shareholders, other BoD members, and BoC members as reflected in the following table:

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi UUS
Table of SBU Director Affiliate Relationships

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with			Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Kepemilikan/ Kepengurusan Saham sebagai Shareholding/Management Relationship with		
	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders
Mertoliha (Direktur Operasional Merangkap Direktur UUS Periode 17 Mei 2016 s.d 31 Juli 2017) (Director of Operations concurrently SBU Director Period May 17, 2016 to July 31, 2017)	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with			Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Kepemilikan/ Kepengurusan Saham sebagai Shareholding/Management Relationship with		
	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders	Direksi BoD	Dewan Komisaris BoC	Pemegang Saham Shareholders

Samiluddin
(Direktur Umum
Merangkap Direktur
Operasional dan
Direktur UUS
Periode 31 Juli
2017 s.d 09
Februari 2018
(Director of General
Affairs concurrently
Director of
Operations and SBU
Director Period July
31, 2017 to February
9, 2018)

Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

Selama tahun 2017, tidak terdapat hubungan afiliasi antara Direksi UUS dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

During 2017, SBU Director had no affiliate relationships with other BoD members, BoC and Major/Controlling Shareholders.

Pada tahun 2017, Direktur UUS tidak sedang menjabat apapun pada perusahaan/ instansi lain manapun.

In 2017, SBU Director did not serve in any other company/ institution.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 68 bahwa Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.

SBU Director Duties and Responsibilities

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 on GCG Implementation for Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units, Article 68 states that SBU Director is fully responsible for the implementation of SBU management based on prudential banking and Islamic Principles.

Pemimpin Divisi Usaha Syariah

Pemimpin Divisi Usaha Syariah Bank Sumsel Babel tahun 2017 dijabat oleh Sdr. Saekan Noer berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 185/DIR/KEP/2015 tanggal 25 Agustus 2015, dengan profil sebagai berikut:

Vice President of Sharia Business Division

The Vice President of Sharia Business Division of Bank Sumsel Babel in 2017 is held by Mr. Saekan Noer based on the BoD Decree No. 185/DIR/KEP/2015 dated August 25, 2015 with the following profile:



Saekan Noer
Pemimpin Divisi Usaha
Syariah
Vice President of Sharia
Business

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, usia 51 tahun.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Sriwijaya pada Tahun 1990 dan meraih gelar Magister Manajemen di Universitas Sriwijaya pada Tahun 1997.

Beliau memulai karir dengan bekerja di Bank Sumsel Babel pada tahun 1991, sejak tahun 1998 pernah menduduki jabatan sebagai Pemimpin Cabang Prabumulih, Pemimpin Cabang Tanjung Pandan, Pemimpin Bagian Hukum dan Humas, Pemimpin Bagian Pengawasan Kredit, Pemimpin Bagian Pemasaran Kredit, Pemimpin Cabang Baturaja, Pemimpin Cabang Syariah Palembang, Pemimpin Bagian Hukum, Pemimpin Unit Usaha Syariah dan terakhir menjabat sebagai Pemimpin Divisi Usaha Syariah s.d sekarang.

Training yang pernah diikuti :

- *Islamic Spirituality For Effective Leadership,*
- Pelatihan Strategi Implementasi Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Pada BUS/UUS,
- Edukasi *Initial Public Offering (IPO).*

An Indonesian Citizen, born in Palembang, 51 years old. He obtained his Bachelor of Law degree (1990) and Master of Management degree (1997) from Universitas Sriwijaya.

He began his career at Bank Sumsel Babel in 1991. Since 1998, he has served as the Branch Manager of Prabumulih, Branch Manager of Tanjung Pandan, Head of Legal Affairs and Public Relations, Head of Credit Audit, Head of Credit Marketing, Branch Manager of Baturaja, Manager of Palembang Sharia Branch, Head of Legal Affairs, Head of Sharia Business Unit and last served as the Vice President of Sharia Business until now.

Participated in training:

- Islamic Spirituality for Effective Leadership,
- Implementation Strategy of Bank Soundness Rating (TKB) in BUS/UUS,
- Initial Public Offering (IPO) Education

Tugas dan Tanggung Jawab Pemimpin Divisi Usaha Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasional UUS, Direktur UUS dibantu oleh Pemimpin Divisi Usaha Syariah. Berdasarkan Buku Pedoman Perusahaan Uraian Jabatan Bank Sumsel Babel Syariah, tugas dan wewenang Pemimpin Divisi Usaha Syariah, antara lain meliputi:

Duties and Responsibilities of Sharia Business VP

In conducting SBU operational activities, SBU Director is assisted by the Vice President of Sharia Business. Based on the BPP on Job Description at Bank Sumsel Babel Syariah, the duties and responsibilities of Sharia Business VP, among others include:

1. Mengatur, mengawal, mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan bisnis dan non bisnis bidang syariah sesuai kebijakan dan sisdu yang berlaku,
2. Mengkoordinir penempatan dan pengelolaan dana Divisi Usaha Syariah, menerima dan mengevaluasi Laporan Keuangan Divisi Usaha Syariah,
3. Membangun hubungan baik dengan semua mitra kerja dalam rangka menciptakan citra positif & *Good Governance* Divisi Usaha Syariah,
4. Merumuskan kebijakan Bank sesuai Kebijakan Umum Direksi dalam hal penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa usaha syariah,
5. Merencanakan dan mengelola pengembangan syariah.

1. Organize, supervise, coordinate and manage all business and non-business activities in sharia sector in accordance with applicable policies, systems and procedures,
2. Coordinate the placement and management of Sharia Business Division funds, accept and evaluate the financial statements of Sharia Business Division,
3. Build good relationships with all partners in order to create a positive image & Good Governance in Sharia Business Division,
4. Formulate the Bank's policy in accordance with the BoD General Policy in terms of funding, financing and services of sharia business,
5. Plan and manage sharia development.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah. DPS diangkat dan diberhentikan oleh Lembaga Keuangan Syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Dalam menjalankan Unit Usaha Syariahnya, Banks Sumsel Babel diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang merupakan dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Perubahan atas PBI Nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah. Seluruh produk dana, pembiayaan dan jasa UUS Bank Sumsel Babel harus disetujui oleh DPS untuk menjamin kesesuaian dan kepatuhan produk sesuai dengan ketentuan prinsip syariah.

Persyaratan DPS

Persyaratan untuk dapat menjadi Anggota DPS Bank Sumsel Babel telah diatur dalam PBI pasal 9 PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah. Anggota DPS UUS Bank Sumsel Babel telah memenuhi persyaratan (kualifikasi) antara lain:

Sharia Supervisory Board (SSB)

Sharia Supervisory Board (SSB) is a board in charge of providing advice and suggestions to the BoD and overseeing SBU activities to comply with Islamic principles. SSB is appointed and dismissed by Sharia Financial Institution through GMS after receiving recommendation from the National Sharia Council – Indonesian Council of Ulama (DSN-MUI).

In implementing its Sharia Business Unit, Banks Sumsel Babel is overseen by SSB which is the board in charge of providing advice and suggestions to the BoD and overseeing SBU activities in accordance with Islamic principles as stipulated in PBI No. 15/14/PBI/2013 on the Amendment to PBI No. 11/10/PBI/2009 on Sharia Business Units. All products of funding, financing and services of SBU must be approved by SSB to ensure the conformity and compliance of products with Islamic principles.

SSB Requirements

The requirements to become the members of Bank Sumsel Babel SSB have been set out in the Article 9 of PBI No. 11/10/PBI/2009 on Sharia Business Units. The members of Bank Sumsel Babel SSB have met the requirements (qualifications), among others, have:

1. Integritas (akhlak dan moral yang baik, komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, komitmen terhadap pengembangan perbankan syariah yang sehat dan tangguh (*sustainable*), lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia),
2. Kompetensi (memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang *syariah mu'amalah* dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum),
3. Reputasi Keuangan yang baik (tidak termasuk dalam daftar kredit macet dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 tahun terakhir).

1. Integrity (good moral character, a commitment to comply with the provisions of Islamic banking and other applicable legislation, a commitment to the development of sound and sustainable Islamic banking, passed the fit and proper test by Bank Indonesia)
2. Competence (knowledge and experience in sharia mu'amalah and knowledge in banking and/or finance in general)
3. Good financial reputation (not included in the list of bad debts and never be declared bankrupt or become the shareholders, BoC members, or BoD members of a company and/or management of a business entity that is convicted for causing the bankruptcy of the company and/or business entity, within the last 5 years).

Pengangkatan dan Pemberhentian DPS

Pengangkatan DPS berpedoman pada rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Rekomendasi DSN-MUI No. U-285/DSN-MUI/VIII/2011 tanggal 13 Agustus 2011 tentang Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan cfr. Surat No. S-63/KO.5311/2015 tanggal 06 Juli 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Pengawas Syariah.

Jumlah dan Komposisi DPS

Untuk Periode 2014-2017 UUS Bank Sumsel Babel memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berjumlah tiga orang, terdiri dari satu orang ketua DPS dan dua orang anggota DPS, yaitu:

SSB Appointment and Dismissal

The appointment of SSB of Bank Sumsel Babel SBU refers to the recommendation of DSN – MUI as stated in the Letter of Recommendation of DSN-MUI No. U-285/DSN-MUI/VIII/2011 dated August 13, 2011 on SSB Recommendations and has received the approval of the Financial Services Authority Cfr. Letter No. S-63/KO.5311/2015 dated July 6, 2015 on the Appointment and Dismissal of Sharia Supervisory Board.

SSB Number and Composition

For period 2014 – 2017, Bank Sumsel Babel SSB comprised of 3 persons, consisting of one SSB Chairman and two SSB members, namely:

Tabel DPS UUS Periode 2014-2017

Table of SBU SSB Period 2014 – 2017

Nama - Name	Jabatan - Position
Drs. KH. M. Sodikun, M. Si	Ketua - Chairman
Prof. DR. H. Romli, S.A., M.Ag	Anggota - Member
DR. Hj. Inten Meutia, S.E, M.Acc., Ak	Anggota - Member

Berikut kami sajikan profil ringkas Dewan Pengawas Syariah (DPS) Periode 2014-2017, yaitu :

Here are the brief profiles of SSB period 2014 – 2017:



Drs. KH. M. Sodikun, M. Si
Ketua Dewan Pengawas
Syariah Periode 2014-2017
Chairman of Sharia
Supervisory Board Period
2014-2017

Training Syariah yang pernah diikuti di Bank Sumsel Babel

- Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah tahun 2011
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2012
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2013
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2014
- *Workshop Executive* Aplikasi Maqashid Syariah Tahun 2015

Perjalanan Karir Di Bank Sumsel Babel

- Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel Periode 2012-2014
- Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode 2014-2017

Sharia Training attended at Bank Sumsel Babel

- Certification of Sharia Supervisory Board of Islamic Banking in 2011
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2012
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2013
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2014
- Executive Workshop of Maqashid Syariah Application in 2015

Career at Bank Sumsel Babel

- Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2012 – 2014
- Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2014 – 2017



Prof. DR. H. Romli, S.A., M.Ag
Anggota Dewan Pengawas
Syariah Periode 2014-2017
Member of Sharia Supervisory
Board Period 2014-2017

Training Syariah yang pernah diikuti di Bank Sumsel Babel

- Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah tahun 2011
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2012
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2013
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2014
- *Workshop Executive* Aplikasi Maqashid Syariah Tahun 2015

Perjalanan Karir Di Bank Sumsel Babel

- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2006-2010
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2010-2014
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2014-2017

Sharia Training attended at Bank Sumsel Babel

- Certification of Sharia Supervisory Board of Islamic Banking in 2011
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2012
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2013
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2014
- Executive Workshop of Maqashid Syariah Application in 2015

Career at Bank Sumsel Babel

- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2006 – 2010
- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2010 – 2014
- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2014 – 2017



**DR. Hj. Inten Meutia, S.E,
M.Acc., Ak Anggota Dewan
Pengawas Syariah Periode
2014-2017**
Member of Sharia
Supervisory Board Period
2014-2017

Training Syariah yang pernah diikuti di Bank Sumsel Babel

- Pelatihan *Fiqh Muamalah in Islamic Banking* tahun 2010
- *Research Forum Islamic Bank* Tahun 2010
- *Scientific Paper Competition in Shariah Economic Activities* Tahun 2007
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2013
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2015
- *Workshop Executive Aplikasi Maqashid Syariah* Tahun 2015

Perjalanan Karir Di Bank Sumsel Babel

- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel Periode 2012-2014
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode 2014-2017

Sharia Training attended at Bank Sumsel Babel

- *Fiqh Muamalah in Islamic Banking* in 2010
- *Islamic Bank Research Forum* in 2010
- *Scientific Paper Competition in Sharia Economic Activities* in 2007
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2013
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2015
- *Executive Workshop of Maqashid Syariah Application* in 2015

Career at Bank Sumsel Babel

- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2012 – 2014
- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2014 – 2017

Untuk Periode 2017-2021 UUS Bank Sumsel Babel memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berjumlah dua orang, terdiri dari satu orang ketua DPS dan satu orang anggota DPS, yaitu:

For period 2017 – 2021, Bank Sumsel Babel SSB comprises of 2 persons, consisting of one SSB Chairman and one SSB members, namely:

Tabel DPS UUS Periode 2017-2021

Table of SBU SSB Period 2017 – 2021

Nama - Name	Jabatan - Position
Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, MA	Ketua - Chairman
Prof. DR. H. Romli, S.A., M.Ag	Anggota - Member

Berikut kami sajikan profil ringkas Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) Periode 2017-2021, yaitu:

Here are the brief profiles of SSB period 2017 – 2021:



Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah Periode 2017-2021
Chairman of Sharia Supervisory Board Period 2017-2021

Training Syariah yang pernah diikuti di Bank Sumsel Babel

- Belum Ada

Perjalanan Karir Di Bank Sumsel Babel

- Diangkat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode 2017-2021

Sharia Training attended at Bank Sumsel Babel

- Not available

Career at Bank Sumsel Babel

- Appointed as the Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel period 2017 – 2021



Prof. DR. H. Romli, S.A., M.Ag
Anggota Dewan Pengawas Syariah Periode 2017-2021
Member of Sharia Supervisory Board Period 2017-2021

Training Syariah yang pernah diikuti di Bank Sumsel Babel

- Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah tahun 2011
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2012
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2013
- *Ijtima' Sanawi* Dewan Pengawas Syariah Tahun 2014
- *Workshop Executive* Aplikasi Maqashid Syariah Tahun 2015

Perjalanan Karir Di Bank Sumsel Babel

- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2006-2010
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2010-2014
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2014-2017
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel periode tahun 2017-2021

Sharia Training attended at Bank Sumsel Babel

- Certification of Sharia Supervisory Board of Islamic Banking in 2011
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2012
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2013
- *Ijtima' Sanawi* of Sharia Supervisory Board in 2014
- Executive Workshop of Maqashid Syariah Application in 2015

Career at Bank Sumsel Babel

- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2006 – 2010
- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2010 – 2014
- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2014 – 2017
- Member of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel Period 2017 – 2021

Independensi DPS

DPS UUS Bank Sumsel Babel berasal dari pihak independen dan tidak ada hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun ke samping dan juga hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali, Direktur UUS, dan anggota Dewan Komisaris.

SSB Independence

The SSB members of Bank Sumsel Babel SBU are independent parties and have no family relationship to the second degree, either vertically or horizontally, and financial relationship with the Controlling Shareholders, SBU Director, and BoC members.

DPS UUS Bank Sumsel Babel berkedudukan di kantor UUS dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai konsultan/DPS/Direksi di Lembaga Keuangan Syariah lainnya, sehingga dapat menjadi tolak ukur bahwa DPS akan bertugas lebih efektif dan independent dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan bisnis perbankan syariah UUS Bank Sumsel Babel.

Independensi DPS Bank Sumsel Babel Periode Tahun Buku 2017 tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Sumsel Babel dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

The SSB members of Bank Sumsel Babel SBU work at SBU office and have no dual positions as consultant/SSB/Director in other Islamic Financial Institutions, therefore the SSB members can perform their duties more effectively and independently in supervising the business activities of Islamic banking of Bank Sumsel Babel SBU.

The independence of Bank Sumsel Babel SSB for Fiscal Year 2017 is reflected in family, financial, management and shareholding relationships in Bank Sumsel Babel and other companies as the following table:

Tabel Independensi DPS

Table of SSB Independence

Aspek Independensi	Independence Aspect	Drs. KH. M. Sodikun, M. Si	Prof. Dr. H. Romli, S.A., M.Ag	Dr. Hj. Inten Meutia, S.E, M.Acc., Ak
Tidak memiliki hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham.	Has no family relationship with the BoC, BoD and Shareholders.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham.	Has no financial relationship with the BoC, BoD and Shareholders.	✓	✓	✓
Tidak memiliki Rangkap Jabatan baik sebagai konsultan, anggota Direksi maupun sebagai anggota DPS.	Has no Dual Positions either as a consultant, BoD member or SSB member.	✓	✓	✓

Pedoman Kerja, Tugas, dan Tanggung Jawab DPS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya DPS mengacu Surat keputusan Dewan Komisaris No.02A/SK/DEKOM/2011 tanggal 7 April 2011 tentang Tata Tertib dan Cara Menjalankan Pekerjaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Sumsel Babel, bahwa DPS mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan nasehat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi agar kegiatan UUS Bank Sumsel Babel sesuai dengan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah,

SSB Guidelines, Duties and Responsibilities

In performing its duties and responsibilities, SSB refers to the BoC Decree No. 02A/SK/DEKOM/2011 dated April 7, 2011 on the Code of Conduct and How to Carry Out the Duties of Sharia Supervisory Board (SSB) of Bank Sumsel Babel, stating that SSB has the duties, functions and responsibilities as follows:

1. Providing advice and suggestions to SBU Director and ensuring that the activities of Bank Sumsel Babel SBU are in accordance and not conflicting with Islamic principles,

2. Sebagai mediator antara Bank dengan Dewan Syariah Nasional dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Bank yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional,
3. Pertanggungjawaban terhadap pemenuhan penerapan prinsip syariah yang dilaksanakan UUS Bank Sumsel Babel kepada DSN MUI.

2. As a mediator between the Bank and the National Sharia Board in communicating the suggestions and proposals of the Bank' products and services development that require further investigation and fatwa of the National Sharia Board;
3. The accountability toward the fulfillment of Islamic principle implementation by Bank Sumsel Babel SBU to DSN MUI.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan DPS

Selama tahun 2017, DPS telah melakukan kegiatan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat
Selama tahun 2017 telah melaksanakan rapat sebanyak 13 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

SSB Activity Report

During 2017, SSB has conducted activities based on its duties and responsibilities as follows:

1. Conduct Meeting
During 2017, SSB had held 13 meetings with the attendance of SSB members as follows:

Tabel Kehadiran DPS dalam Rapat
Table of SSB Meeting Attendance

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance
Drs. KH. M. Sodikun, M. Si	13	
Prof. Dr. H. Romli, S.A., M.Ag	13	
Dr. Hj. Inten Meutia, S.E, M.Acc., Ak	13	

Rapat DPS ini dilakukan sebagai salah satu media implementasi fungsi dan tanggung jawab DPS untuk pemberian opini syariah terhadap produk baru, untuk menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk serta untuk meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja.

2. Memberikan Pendapat Kepatuhan Syariah
Berdasarkan hasil rapat DPS bersama UUS, DPS telah mengeluarkan pendapat (opini) sebanyak enam opini yaitu terkait opini terkait pelaksanaan kepatuhan syariah di bidang operasional dan pemasaran dengan daftar opini selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

SSB meeting is conducted as a medium of implementation of SSB functions and responsibilities in giving sharia opinions to new products, assessing and ensuring that the operational and product guidelines comply with Islamic principles and requesting data and information related to Islamic aspects from work units.

2. Giving Sharia Compliance Opinions
Based on the results of SSB meetings with SBU, SSB has issued 6 opinions related to the implementation of sharia compliance in operations and marketing with the list of opinions during 2017 as follows:

Tabel Daftar Opini DPS
Table of SSB Opinions

No	Tanggal Date	Perihal Issue	Opini	Opinion
1.	27 Februari 2017 February 27, 2017	Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) Financing	1. Kegiatan pembiayaan IMBT iB ini telah sesuai dengan fatwa DSN No. 27/DSN-MUI/ III/2002 tentang Al-Ijarah Al- Muntahiyah bi Tamlik (IMBT) dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah	1. IMBT iB financing is in accordance with the DSN fatwa No. 27/DSN-MUI/III/2002 on Al- Ijarah Al-Muntahiyah bi Tamlik (IMBT) and not contrary to Islamic principles
			2. Objek transaksi atas pembiayaan IMBT iB ini jelas dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah	2. The object of transaction of IMBT iB financing is clear and not contrary to Islamic principles
			3. Pemenuhan syarat dan rukun yang digunakan dalam pembiayaan IMBT iB ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah	3. The fulfillment of terms and conditions used in IMBT iB financing is not contrary to Islamic principles
2.	27 Februari 2017 February 27, 2017	Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) Financing	1. Kegiatan pembiayaan IMBT iB ini telah sesuai dengan fatwa DSN No. 73/DSN-MUI/ III/2008 tentang Musyarakah Mutanaqisah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah	1. MMQ iB financing is in accordance with the DSN fatwa No. 73/DSN-MUI/III/2008 on Musyarakah Mutanaqisah and not contrary to Islamic principles
			2. Objek transaksi atas pembiayaan MMQ iB ini jelas dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah	2. The object of transaction of MMQ iB financing is clear and not contrary to Islamic principles
			3. Pemenuhan syarat dan rukun yang digunakan dalam pembiayaan MMQ iB ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah	3. The fulfillment of terms and conditions used in MMQ iB financing is not contrary to Islamic principles

No	Tanggal Date	Perihal Issue	Opini	Opinion
3.	10 Maret 2017 March 10, 2017	Restrukturisasi Murabahah an. Andi Masri, Yandra Muchtar dan Rika Novalina Murabahah Restructuring on behalf of Andi, Masri, Yandra Muchtar and Rika Novalina	1. Bahwa dalam hal nasabah mengalami penurunan kemampuan dalam pembayaran cicilan, maka ia dapat diberi keringanan 2. Pendapat DPS mengenai Restrukturisasi (Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah) an. Andi Masri, Yandra Muchtar dan Rika Novalina dapat diberikan dan telah sesuai dengan Fatwa DSN No. 48/DSN-MUI/II/2005 tanggal 25 Februari 2005 dengan ketentuan: a. Tidak menambah jumlah tagihan yang tersisa b. Pembebanan biaya dalam proses penjadwalan kembali adalah biaya riil c. Memperpanjang masa pembayaran harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak	1. In the event that the customer experiences a decrease in the ability to pay the installment, he/she may be granted relief 2. SSB's opinion on Murabahah Restructuring on behalf of Andi Masri, Yandra Muchtar and Rika Novalina may be granted and in compliance with the DSN Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 dated February 25, 2005 with the following provisions: a. Do not increase the amount of remaining bills b. The charging of costs in the restructuring process is the real cost c. The extension of payment period must be based on the agreement of both parties
4.	No. 009/ DPS/2017 Tanggal 10 Maret 2017 No. 009/ DPS/2017 dated March 10, 2017	Updating BPP Dana Lampiran Akad Giro Rofiqoh Updating the BPP on Funds, Appendix to Rofiqoh Current Account Contract	DPS menyetujui dan berpendapat bahwa Updating BPP Dana Lampiran Akad Giro Rofiqoh tidak bertentangan dengan prinsip syariah	SSB approve and argue that Updating the BPP on Funds, Appendix to Rofiqoh Current Account Contract does not conflict with Islamic principles
5.	No. 015/ DPS/2017 tanggal 17 April 2017 No. 015/ DPS/2017 dated April 17, 2017	Updating BPP Pembiayaan Lampiran Akad Pembiayaan Kepemilikan Emas iB Updating the BPP on Financing, Appendix to Gold Ownership iB Financing	DPS menyetujui dan berpendapat bahwa Updating BPP Pembiayaan Lampiran Akad PKE iB tidak bertentangan dengan prinsip syariah	SSB approve and argue that Updating the BPP on Financing, Appendix to PKE iB Financing does not conflict with Islamic principles

No	Tanggal Date	Perihal Issue	Opini	Opinion
6.	No. 020/ DPS/2017 Tanggal 12 No. 020/ DPS/2017 dated July 12, 2017	Restrukturisasi Pembiayaan Musyarakah an. Muhammad Zaini Musyarakah Financing Restructuring on behalf of Muhammad Zaini	1. Bahwa kaidah Fiqh menyebutkan: pada dasarnya semua bentuk muamalah dibolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya dan tidak boleh melakukan perbuatan yang berbahaya dan membahayakan 2. Bahwa dalam hal nasabah mengalami penurunan kemampuan dalam pembayaran cicilan, maka ia dapat diberi keringanan 3. Pendapat DPS mengenai Restrukturisasi Pembiayaan Musyarakah an. Muhammad Zaini dapat diberikan sebagai berikut: a. Pembebanan biaya dalam proses restrukturisasi seperti antara lain: Biaya administrasi, Notaris, Pemeriksaan dan Asuransi b. Memperpanjang masa pembayaran c. Harus berdasarkan kesepakatan dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.	1. That the rules of Fiqh mention: basically all forms of muamalah are permitted unless postulated otherwise and should not do harmful and dangerous acts 2. That in the event that the customer experiences a decrease in the ability to pay the installment, he/she may be granted relief 3. SSB's opinion on Musyarakah Financing Restructuring on behalf of Muhammad Zaini may be granted as follows: a. Imposition of restructuring costs such as for: Administration, Notary, Inspection and Insurance b. Extend the payment period c. Must be based on agreement and not contrary to applicable rules.

3. Laporan Hasil Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah
Selama tahun 2017, DPS telah memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah sebagaimana dituangkan dalam Notulen Rapat dan Laporan Hasil Pengawasan DPS. Pengawasan terhadap operasional UUS Bank Sumsel Babel Syariah dilakukan terhadap produk yang telah ada.
4. Melakukan *Review* terhadap Buku Pedoman Perusahaan
Pada tahun 2017, DPS melakukan kajian terhadap Buku Pedoman Perusahaan terkait dengan rencana UUS Bank Sumsel Babel yang akan mengeluarkan produk baru.

3. SSB Supervisory Report and Recommendations
During 2017, SSB had provided advice and suggestions to SBU Director and overseen SBU activities to conform to Islamic Principles as set forth in the Minutes of Meeting and SSB Supervisory Report. Supervision of SBU operations is conducted on the existing products.
4. Review the Company Manuals
In 2017, SSB reviewed the Company Manuals related to SBU plan to issue new products.

Tabel Review Buku Pedoman
Table of Company Manual Review

No	Buku Pedoman Company Manual (BPP)	Keterangan Review	Review Information
1.	BPP Pembiayaan	Kesesuaian Produk Pembiayaan MMQ iB dan Pembiayaan IMBT iB	Conformity of MMQ iB Financing and IMBT iB Financing Products
2.	BPP Dana	Lampiran Akad Giro Rofiqoh	Appendix of Rofiqoh Current Account Contract
3.	BPP Pembiayaan	BPP Pembiayaan PKE iB	BPP on PKE iB Financing
5.	Mengadakan pengawasan terhadap Produk Baru dan Operasional yang Diterapkan Dalam rangka pengawasan terhadap produk baru dan pedoman operasional yang diterapkan oleh Cabang dan Cabang Pembantu Syariah. DPS telah melakukan Pengawasan terhadap empat kantor Cabang Syariah dan enam Kantor Cabang Pembantu Syariah.		
5.	Conduct supervision on New Products and Operations In the context of overseeing new products and operations adopted by Sharia Branches and Sub-Branches, SSB has conducted Supervision of 4 Sharia Branch Offices and 6 Sharia Sub-Branch Offices.		

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi DPS

Remunerasi yang diterima DPS ditahun 2017 mencakup honorarium, bonus, *reward* dan fasilitas lainnya, adalah sebagaimana tertera dalam tabel remunerasi berikut:

SSB Remuneration Package Policy

Remuneration received by SSB in 2017 included honorarium, bonus, rewards and other facilities, as stated in the following remuneration table:

Tabel Jumlah Remunerasi DPS
Table of SSB Remuneration

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah DPS Total SSB Members	Rupiah Amount (in Rp)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	1. Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	3	239.110.000
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	2. Other on-kind facilities (housing, transportation, health insurance and so on) which: a. can be owned b. can not be owned	3	-
Jumlah - Total			239.110.000

Remunerasi anggota DPS dalam Tahun 2017 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

Remuneration for SSB members in 2017 are grouped in the range of income levels as follows:

Tabel Tingkat Remunerasi DPS
Table of SSB Remuneration Levels

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Total Remuneration per Person in One Year	Jumlah DPS Total SSB Members
di atas Rp2 miliar	Above Rp 2 billion	-
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	Above Rp 1 billion to Rp 2 billion	-
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	Above Rp 500 million to Rp 1 billion	-
Rp500 juta ke bawah	Rp 500 million down	3

Laporan Pelaksanaan Kegiatan UUS

Selama tahun 2017, UUS telah melaksanakan kegiatannya sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa

Pada tahun 2017, UUS Bank Sumsel Babel memintakan opini kepada DPS mengenai produk dan aktivitas baru antara lain: Jual Beli Uang Kertas Asing (*Bank Notes/Sharf*), Tabungan Tasbih Umrah iB dan Pembiayaan Kepemilikan Emas iB. Berdasarkan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah tahun 2017, DPS UUS Bank Sumsel Babel menyatakan bahwa secara umum aktivitas penghimpunan dana, penyaluran dana dalam bentuk Pembiayaan dan pelayanan jasa UUS Bank Sumsel Babel telah sesuai dengan, fatwa DSN-MUI dan peraturan yang berlaku.

2. Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana, khususnya penyaluran dana kepada nasabah inti telah diupayakan dengan maksimal salah satunya melalui pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyaluran dana kepada Nasabah Inti sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan Pembiayaan Buku I Kumpulan Peraturan UUS Bank Sumsel Babel. UUS Bank Sumsel Babel telah menatausahakan daftar rincian nasabah pembiayaan inti dan deposan inti, serta menyampaikannya kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementasi dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam memberikan penyediaan dana kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti dapat dilihat dari Laporan 10 Debitur yang Memiliki Baki Debet

SBU Activity Report

During 2017, SBU had conducted activities as described below:

1. Implementation of Islamic Principles in Funding, Financing and Services

In 2017, Bank Sumsel Babel SBU requested SSB opinions on new products and activities, among others: Sale and Purchase of Foreign Banknotes (*Sharf*), Tasbih Umrah iB Savings and Gold Ownership iB Financing.

Based on the SSB Supervisory Report 2017, SSB states that in general, funding, financing and services of Bank Sumsel Babel SBU are in compliance with DSN-MUI fatwa and applicable regulations.

2. Distribution of Funds to Core Financing Customers and Deposit of Funds by Core Depositors

Implementation of prudential banking in the provision of funds, especially the distribution of funds to core customers has been pursued, one of which is through policies and written procedures on the distribution of funds to Core Customers as set out in the BPP on Financing, Book I on the Summary of Bank Sumsel Babel SBU Regulations. Bank Sumsel Babel SBU has administered a detailed list of core financing customers and core depositors, and submitted them to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.

Implementation of prudential banking in the provision of funds to Core Financing Customers and Deposit of Funds by Core Depositors can be seen in the Report of 10 Debtors with the Largest Balance, Report of 10 Core Depositors (LBBUS) and so on. Associated with competence in financing analysis

Terbesar, Laporan 10 Deposita Inti (LBBUS) dan lain sebagainya. Terkait dengan kompetensi di bidang analisa dan proses pembiayaan, UUS Bank Sumsel Babel memiliki komitmen yang baik dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi bagi karyawan yang bertugas di pembiayaan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

3. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG serta Pelaporan Internal

UUS Bank Sumsel Babel telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, dan akurat melalui website dan media yang memadai secara transparan. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan UUS Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 dipublikasikan pada beberapa surat kabar, antara lain:

and process, Bank Sumsel Babel SBU has a strong commitment in developing the knowledge and competence of employees who serve in financing through education and training conducted both internally and externally.

3. Transparency of Financial and Non-Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Reporting

Bank Sumsel Babel SBU has delivered the financial and non-financial information to the public in a transparent, timely, complete, and accurate manner through the website and other media. The Quarterly Financial Statements of Bank Sumsel Babel SBU in 2017 were published in several newspapers, including:

Tabel Publikasi Laporan pada Surat Kabar

Table of Publication of Financial Statements in Newspaper

Laporan Keuangan Publikasi	Published Financial Statements	Surat Kabar - Newspaper
Triwulanan I tahun 2017	Quarter 1/2017	Tribun Sumsel, Berita Pagi dan Bangka Pos
Triwulanan II tahun 2017	Quarter 2/2017	Tribun Sumsel, Berita Pagi dan Bangka Pos
Triwulanan III tahun 2017	Quarter 3/2017	Tribun Sumsel, Berita Pagi dan Bangka Pos

4. Daftar Konsultan dan Penasihat UUS

Dalam kerjasama dengan konsultan, UUS Perseroan bekerjasama dengan 4 konsultan, dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

4. List of SBU Consultants and Advisors

SBU cooperates with two consultants, with the following scope of work:

Tabel Daftar Konsultan dan Penasihat UUS

Table of SSB Consultants and Advisors

Nama Konsultan Name of Consultant	Lingkup Pekerjaan	Scope of Work
Muamalat Institute	- Inhouse Training Gadai Emas - Inhouse Training Pelatihan Dasar Perbankan Syariah	- In-house training in Gold Pawn - In-house training in the Foundation of Islamic Banking
Iqtishad Consulting	Inhouse Training Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT)	Iqtishad Consulting In-house training in Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) and Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT)

5. Laporan Penyimpangan Internal UUS

Dalam rangka mengurangi penyimpangan internal (*Internal Fraud*) yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank Sumsel Babel yang mempengaruhi kondisi kinerja Bank Sumsel Babel secara signifikan, Bank Sumsel Babel melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya *internal fraud* yang dilakukan oleh pegawai. Antisipasi yang dilakukan di antaranya melalui:

1. Kebutuhan bagi pegawai untuk memahami proses dan prosedur dalam menjalankan proses kerja sehari-hari,
2. Menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai yang berkaitan dengan pekerjaannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat bekerja secara profesional,
3. Melakukan inovasi dan perbaikan sistem teknologi informasi yang telah ada,
4. Melakukan sosialisasi mengenai pencegahan internal fraud ke seluruh pegawai Unit Usaha Syariah Bank Sumsel Babel.

Dalam Tahun 2017, tidak ada penyimpangan/kecurangan terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional bank yang jumlahnya lebih dari Rp100.000.000 yang mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan. Selama Tahun 2016-2017, tidak terdapat penyimpangan/kecurangan internal, sebagaimana diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

5. SBU Internal Fraud Report

In order to reduce internal fraud conducted by the board, permanent and non-permanent employees (honorary and outsourcing) related to the Bank's work process and operations which significantly affect the Bank's performance, Bank Sumsel Babel makes various efforts to prevent the possibility of internal fraud committed by employees. Anticipation is done through:

1. Requirement for employees to understand the process and procedure in running the daily work,
2. Training for employees related to their work to gain insight and knowledge in order to work professionally,
3. Innovation and improvement of the existing information technology systems,
4. Socialization of internal fraud prevention to all employees of Sharia Business Unit of Bank Sumsel Babel.

In 2017, there was no fraud associated with bank's work process and operations amounting more than Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah) which significantly affected on the Bank's financial condition. During 2016 – 2017, there was no internal fraud, as described in the table below:

Tabel Internal Fraud UUS

Table of SBU Internal Fraud

Internal Fraud Dalam 1 tahun	Internal Fraud in 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Total cases committed by					
		Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai tidak Tetap Non-Permanent Employee	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
Total fraud	Total fraud	--	--	--	--	--	--
Telah diselesaikan	Has been resolved	--	--	--	--	--	--
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	In the process of settlement in the Bank's internal	--	--	--	--	--	--
Belum diupayakan penyelesaiannya	Settlement has not been sought	--	--	--	--	--	--
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum.	Has been followed-up through legal process	--	--	--	--	--	--

6. Monitoring permasalahan Hukum

Selama tahun 2017, tidak terdapat permasalahan hukum terkait operasional Unit Usaha Syariah baik yang bersifat Perdata maupun Pidana.

7. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial baik Jumlah maupun Pihak Penerima Dana

a. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial tahun 2017

Selama tahun 2017, Pemberian Dana untuk kegiatan sosial dilaksanakan melalui berbagai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara garis besar, biaya yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas CSR adalah Rp605.434.571

Adapun untuk Penjelasan lebih lanjut mengenai aktivitas seputar program CSR Bank Sumsel Babel disajikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Laporan Tahunan ini.

b. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Politik Tahun 2017

Selama Tahun 2017 tidak ada pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik

8. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Selama tahun 2017, Sumber dana pendapatan non halal Bank Sumsel Babel antara lain berasal dari setoran selisih lebih ATM dan lain-lain termasuk angsuran pinjaman. Adapun dirangkum dalam sebuah tabel sebagai berikut:

6. Monitoring legal issues

During 2017, there was no legal issue related to the operations of Sharia Business Unit, either civil or criminal.

7. Distribution of Funds for Social Activities, the Amount and Recipient

a. Funding for Social Activities 2017

During 2017, Funding for social activities was conducted through various Corporate Social Responsibility (CSR) activities. The total cost incurred for CSR activities was Rp 605,434,571.

Further explanation concerning Bank Sumsel Babel CSR program is presented in the CSR Report section in this Annual Report.

b. Funding for Political Activities 2017

During 2017, there was no funding for political activities or political parties.

8. Non-Halal Income and Its Use

During 2017, Non-halal income of Bank Sumsel Babel came from the difference of ATM deposits and others, including loan installments. Non-halal income is summarized in the table as follows:

Tabel Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Table of Non-Halal Income and Its Use

No	Keterangan	Information	Dana (Rp) Amount (in Rp)
1.	Sumber Dana Kebajikan Pada Awal Periode	Benevolent Funds at the Beginning of the Period	406,456,533
2.	Penerimaan Dana Kebajikan	Benevolent Fund Income	
a.	Infatq	a. Infatq	-
b.	Sedekah	b. Alms	-
c.	Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	c. Productive Benevolent Refund	41.000.000
d.	Denda	d. Fines	4.440.000
e.	Penerimaan Non Halal	e. Non-Halal Income	128.477.377
f.	Lainnya	f. Others	-

No	Keterangan	Keterangan	Dana (Rp) Dana (Rp)
	Total Penerimaan	Total Income	173.917.377
3.	Penggunaan Dana Kebajikan	Benevolent Fund Use	
a.	Dana Kebajikan Produktif	a. Productive Benevolent Funds	33,000,000
b.	Sumbangan	b. Donation	91,350,000
c.	Penggunaan Lainnya Untuk Kepentingan Umum	c. Other Use for Public Interest	30,225,431
	Total Penggunaan	Total Use	154,575,431
4.	Kenaikan (Penurunan) Sumber Dana Kebajikan (2 - 3)	Increase (Decrease) of Benevolent Funds (2 - 3)	19,341,946
5.	Sumber Dana Kebajikan Pada Akhir Periode (1 + 4)	Benevolent Funds at the End of the Period (1 + 4)	425,798,479

9. Melakukan Self Assessment GCG UUS Tahun Buku 2017

Pada tahun 2017, penilaian penerapan GCG UUS Bank Sumsel Babel dilakukan secara *self assessment* dengan skor penilain masing-masing Kriteria sebagai berikut:

9. SBU GCG Self-Assessment 2017

In 2017, GCG self-assessment of Bank Sumsel Babel SBU was conducted with assessment scores of criteria as follows:

Tabel Nilai Komposit Self-Assessment GCG UUS Bank Sumsel Babel Tahun 2017

Table of Composite Score of Bank Sumsel Babel SBU GCG Self-Assessment in 2017

	Faktor	Factor	Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Komposit Composite Score
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	The implementation of SBU Director duties and responsibilities	35%	2	0.700
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	The implementation of SSB duties and responsibilities	20%	1	0.200
3	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa	The implementation of Islamic Principles in Funding, Financing and Services of Sharia Business Unit	10%	1	0.100
4	Penyaluran Dana kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti	Distribution of Funds to Core Financing Customers and Deposit of Funds by Core Depositors	10%	1	0.100
5	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Pelaporan Internal	Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Reporting	25%	2	0.500
	Total Nilai	Total Scores	100%		1,600
	Predikat Nilai Komposit	Composite Rating			Baik

Rencana Bisnis Bank Bank Business Plan

Langkah strategis dan Rencana Bisnis Bank disusun sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan visi dan misi Bank Sumsel, Rencana Strategis Bank Sumsel Babel 2018 akan difokuskan pada penguatan struktur permodalan dan pencapaian laba.

Dalam rangka menghadapi tantangan strategi Bank Sumsel Babel yang semakin kompetitif dan menjadi bagian dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Bank Sumsel Babel telah menyusun rencana korporasi yang terdiri dari:

1. *Corporate Plan* 2016-2020,
2. Rencana Bisnis Bank 2018-2020,
3. Rencana Kerja Anggaran Tahunan Tahun 2018.

Strategic initiatives and Bank Business Plan (RBB) are prepared as references for achieving objectives in line with the vision and missions of Bank Sumsel Babel. The Bank Strategic Plan 2018 will focus on strengthening the capital structure and profit achievement.

In order to face strategic challenges which are increasingly competitive and becoming part of GCG implementation, Bank Sumsel Babel has prepared corporate plans which consist of:

1. Corporate Plan 2016-2020,
2. Bank Business Plan 2018 – 2020,
3. Annual Work Plan and Budget 2017.

Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)

Corporate Plan memuat arahan dan strategi Bank Sumsel Babel dalam 5 tahun mendatang yang terdiri dari analisis posisi (*positioning*), formulasi strategi (*strategic formulation*), strategis bisnis (*business strategic*), Indikator Pencapaian (*Key Performance Indikator*) maupun sasaran dan rencana kerja fungsional serta proyeksi keuangan dalam 5 tahun ke depan.

Corporate Plan disampaikan ke Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 pasal VIII Pasal 56 ayat 1 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa bank wajib menyusun rencana strategis dalam bentuk korporasi (*Corporate Plan*) dan rencana bisnis (*Business Plan*).

Long-Term Plan (Corporate Plan)

Corporate Plan contains the direction and strategy of Bank Sumsel Babel in the upcoming five years consisting of the Bank's positioning analysis, the formulation of strategies, business strategies, Key Performance Indicators, functional work plan and targets as well as financial projections in the next five years.

Corporate Plan is submitted to Bank Indonesia based on Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 Chapter VIII Article 56 paragraph 1 of the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks stating that banks are required to prepare strategic plans in the form of Corporate Plan and Business Plan.

Rencana Jangka Pendek dan Menengah (Business Plan)

Business Plan merupakan bentuk perencanaan jangka pendek Bank Sumsel Babel dalam periode 3 tahun dengan penyesuaian setiap tahun sekali yang memuat besaran-besaran pencapaian, strategi perusahaan, ekspansi usaha, pembukaan dan pengembangan produk, dan pengembangan, serta perluasan jaringan

Short and Medium-Term Plan (Business Plan)

Business Plan is a form of short-term planning in the period of three years and adjusted once a year, which contains the magnitudes of achievement, corporate strategy, business expansion, introduction and development of products, as well as the development and expansion of business networks. The Bank has developed a realistic

usaha. Bank telah menyusun RBB secara realistis dan komprehensif dengan mengantisipasi perubahan internal dan eksternal.

Penyusunan dan Penyampaian RBB berpedoman pada POJKNo. 5/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 dengan memperhatikan tingkat risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat. Penyusunan RBB Bank dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Penyelarasan (*alignment*) penyusunan RBB dengan Visi dan Misi serta *Corporate Plan* Bank Sumsel Babel,
2. Identifikasi dan kalkulasi sumber-sumber penambahan modal Bank dalam rangka menetapkan kemampuan ekspansi usaha,
3. Analisis kondisi internal dan eksternal serta potensi ekonomi regional maupun nasional dalam menentukan tingkat ukuran pencapaian,
4. Penyelarasan (*alignment*) secara menyuruh untuk mencapai tujuan dan target pencapaian Bank Sumsel Babel sesuai dengan regulasi pemerintah, peraturan perbankan, tingkat risiko dan strategi pencapaian yang ditetapkan.

RBB disusun oleh Divisi Perencanaan Strategis bersama-sama seluruh unit kerja (Divisi & Satuan) di Kantor Pusat dengan memperhatikan masukan dari segenap unit operasional. Untuk selanjutnya RBB tersebut diajukan kepada Dewan Komisaris sebagai representasi pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan. RBB disampaikan ke OJK dan BI. RBB juga didistribusikan ke seluruh unit kerja. Direksi Bank Sumsel Babel mengkomunikasikan RBB kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Pelaksanaan RBB dipantau periodik secara bulanan dan dilaporkan secara triwulanan ke Otoritas Jasa Keuangan melalui Laporan Realisasi RBB oleh Direksi. Selain itu, secara semesteran, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB tersebut kepada OJK.

and comprehensive RBB by anticipating internal and external changes.

The Preparation and Submission of RBB are based on POJK No. 5/POJK.03/2016 dated January 27, 2016 with regard to the level of risk that may affect the business continuity as well as the principles of prudential and sound banking. The RBB is prepared through the following process:

1. The alignment of RBB preparation with the Vision and Missions as well as the Corporate Plan of Bank Sumsel Babel,
2. The identification and calculation of the Bank's additional capital sources in order to determine the ability for business expansion,
3. The analysis of internal and external conditions as well as regional and national economic potential in determining the achievement measurement level,
4. A comprehensive alignment to achieve the objectives and targets of Bank Sumsel Babel in accordance with the established government regulations, banking regulations, risk level and achievement strategy.

RBB is prepared by Strategic Planning Division together with all work units (Divisions & Units) at the Headquarters by taking into account the input from all operational units. The RBB is then submitted to the Board of Commissioners as the representative of the shareholders for approval and ratification. The RBB is submitted to OJK and BI. It is also delivered to all work units. The Board of Directors of Bank Sumsel Babel communicates the RBB to Shareholders at the GMS.

RBB implementation is monitored monthly and reported on a quarterly basis to the Financial Services Authority through RBB Implementation Report by the BoD. In addition, the BoC submits RBB Implementation Supervision Report to OJK semi-annually.

Rencana Jangka Pendek (Rencana Kerja Anggaran Tahunan)

Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank Sumsel Babel merupakan bentuk perencanaan jangka pendek yang realistis dan komprehensif yang disusun setiap tahun yang memuat secara rinci target dan anggaran kerja seluruh unit kerja Bank Sumsel Babel yang meliputi antara lain pencapaian, strategi perusahaan, ekspansi usaha, pembukaan dan pengembangan jaringan usaha dengan mengantisipasi perubahan internal dan eksternal.

RKAT merupakan penjabaran secara rinci dari Rencana kerja pendek dan menengah (*Business Plan*) yang disusun oleh Divisi Perencanaan Strategis bersama-sama seluruh unit kerja (Divisi, Satuan, dan Cabang). Selanjutnya, RKAT tersebut diajukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari Direksi dan Dewan Komisaris. RKAT disampaikan ke segenap unit kerja oleh Divisi Perencanaan Strategis sebagai pedoman kerja.

Short-Term Plan (Annual Work Plan and Budget)

The Annual Work Plan and Budget (RKAT) of Bank Sumsel Babel is a form of realistic and comprehensive short-term planning that is prepared each year and includes detailed targets and budgets for all work units of Bank Sumsel Babel, covering achievements, corporate strategies, business expansion, opening and the development of business networks by anticipating internal and external changes.

RKAT is a detailed elaboration of short and medium-term Business Plan which is prepared by Strategic Planning Division together with all work units (Divisions, Units and Branches). Subsequently, RKAT is submitted to the BoD and BoC for approval and ratification. RKAT is delivered to all work units by Strategic Planning Division as a working guideline.

DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI
DAN MENYAMBUT BULAN
KITA TIGKATKAN KUALITAS SDM DA
PALEMBANG

DALAM RANGKA HARI
DWP PROVINSI SUMSEL MELAKSANAKAN PEMER
BAGI 100 PELAJAR SEKOLAH
BEKERJASAMA DENGAN BANK SUMSEL (SEBAGAI CSR)





07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Komitmen Bank Sumsel Babel Dalam Penerapan CSR Berkelanjutan

Pelaksanaan CSR merupakan wujud komitmen Bank Sumsel Babel untuk mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya di wilayah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta Indonesia secara umum. Hal itu sesuai dengan salah satu misi Bank Sumsel Babel yaitu "Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah" sekaligus dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang mulai diinisiasi oleh para pemimpin dunia untuk dicapai bersama pada tahun 2030. Bank Sumsel Babel sepenuhnya percaya bahwa untuk mencapai misi tersebut, Bank Sumsel Babel harus mempunyai kinerja yang terbaik tidak hanya kinerja keuangan dan operasional, tetapi juga kinerja sosial dan lingkungan yang dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan.

Sebagai perusahaan jasa keuangan daerah yang bertanggung jawab terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, mengharuskan Bank Sumsel Babel untuk konsisten dalam meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kesatuan kerangka *triple bottom line*. Bank Sumsel Babel meyakini bahwa kesinambungan usaha tidak sekedar melalui pencapaian target finansial, tetapi juga didukung oleh investasi non-keuangan, yang salah satunya melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimaknai Bank Sumsel Babel sebagai bagian dalam berkontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui berbagai aktivitas CSR yang secara konsisten telah dilakukan, Bank Sumsel Babel berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan, memberikan dukungan terhadap keberhasilan bisnis secara jangka panjang, dan memenuhi harapan para *stakeholders* terhadap Bank.

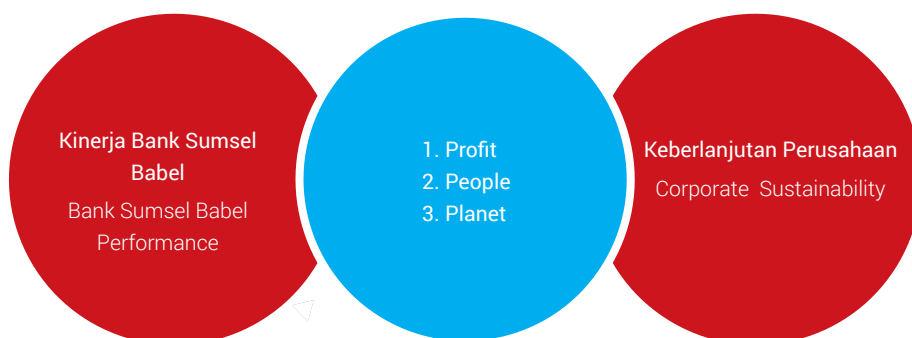
Commitment of Bank Sumsel Babel in the Implementation of Sustainable CSR

CSR implementation is a form of Bank Sumsel Babel's commitment to support sustainable development especially in South Sumatera and Bangka Belitung and Indonesia in general. This is in line with one of the Bank's mission, "To assist the regional potential development and enhance the growth of regional economy" as well as to support the Sustainable Development Goals initiated by world leaders to be achieved in 2030. Bank Sumsel Babel fully believes that in order to achieve the mission, Bank Sumsel Babel must have the best performance, not only financial and operational performance but also in consistent and sustainable social and environmental performance.

As a regional financial services company in charge of economic, social and environmental affairs, Bank Sumsel Babel is required to be consistent in improving economic, social and environmental performance within a triple bottom line framework. Bank Sumsel Babel believes that business continuity is not only achieved through financial targets, but also by non-financial investment, one of which is through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program.

The concept of corporate social responsibility is interpreted by the Bank as a part in contributing to sustainable economic development. Through various consistent CSR activities, Bank Sumsel Babel hopes to make a real contribution to sustainable development, support long-term business success, and meet the expectations of stakeholders.

Triple Bottom Line



Visi dan Misi CSR

Sejalan dengan visi dan misi CSR Bank Sumsel Babel, program-program CSR dirancang untuk berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan harapan bahwa Perusahaan dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara berdampingan.

CSR Vision and Missions

In line with CSR vision and mission of Bank Sumsel Babel, CSR programs are designed to contribute to the improvement of people's welfare in the hope that the Company and its surrounding environment can grow together side by side.

“Visi Vision

Menjadi Bank terkemuka dan terpercaya dengan kinerja unggul dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam industri perbankan. Menjadi Bank terkemuka dan terpercaya dengan kinerja unggul dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam industri perbankan.

To become a leading and trustworthy Bank with superior performance in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) in the banking industry.



Misi Mission

Mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bermanfaat tinggi bagi masyarakat sebagai bagian dari upaya membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah

Realizing high-value Corporate Social Responsibility (CSR) for the community as part of efforts to assist regional potential development and increase regional economic growth.

Mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas produktivitas masyarakat sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan *Retail Banking, Corporate Banking, dan International Banking*.

Realizing Corporate Social Responsibility (CSR) that is beneficial for improving the quality of community productivity in line with the growth and development of Retail Banking, Corporate Banking, and International Banking.

Mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Realizing Corporate Social Responsibility (CSR) as part of the implementation of good corporate governance (GCG).

Landasan Penerapan CSR

Pelaksanaan CSR Bank Sumsel Babel merujuk pada landasan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per - 02/MBU/7/ 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/07/ 2015 Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;

CSR Implementation Platform

The CSR implementation of Bank Sumsel refers to the applicable laws and regulations, among others, as follows:

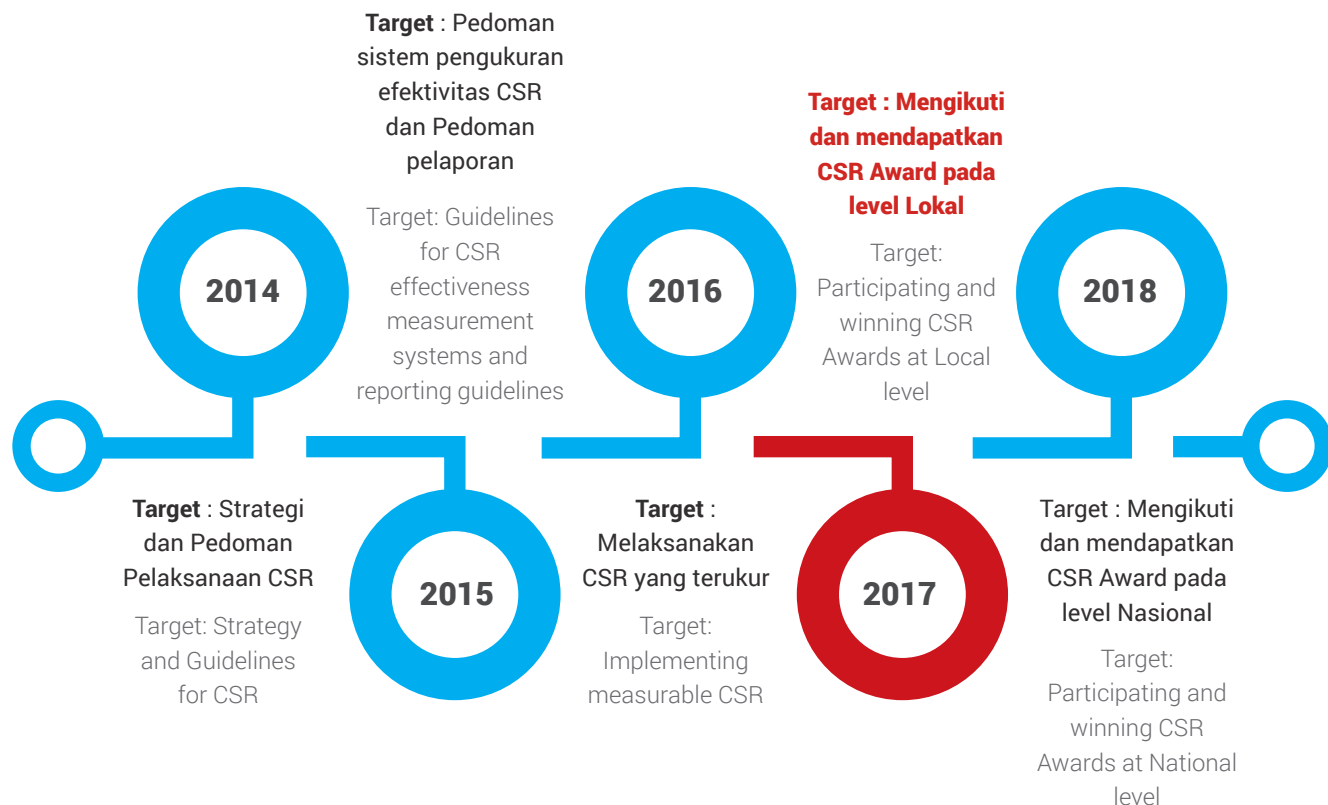
1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
2. Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social Responsibility and Environment of Limited Liability Company;
3. Regulation of the Minister of SOE of the Republic of Indonesia No. Per-02/MBU/7/2017 on the Second Amendment to Regulation of the Minister of SOE No. Per-09/MBU/07/2015 on the Programs of Partnership and Environmental Development of State Owned Enterprises.

Roadmap CSR

Roadmap CSR 2014-2018 disusun untuk melihat proyeksi pelaksanaan program CSR dalam lima tahun ke depan dan menetapkan arahan strategis kegiatan CSR secara optimal.

CSR Roadmap

The CSR 2014-2018 Roadmap is prepared to project CSR program implementation in the next five years and establish strategic direction of CSR activities optimally



Mengikuti tahapan waktu pada *roadmap* CSR di atas maka segenap hasil capaian implementasi pada *roadmap* CSR sebelumnya menjadi landasan dalam melanjutkan proses dan tahapan *roadmap* CSR Tahun 2014-2018. Sesuai *roadmap* tersebut, saat ini Bank Sumsel Babel telah berhasil mencapai target tahun 2017 dengan memperoleh berbagai penghargaan dibidang CSR antara lain:

1. Indonesia CSR Award II 2017 Platinum Kategori Regional Bank
2. Indonesia CSR Award II 2018 Platinum Peringkat –2 Kategori Non Tbk Industri Keuangan Bank Pemerintah dari *Economic Review*
3. Penghargaan Padmamitra Award Tahun 2018 dari Forum CSR Kessos Sumatera Selatan dan Kementerian Sosial Republik Indonesia
4. Sriwijaya CSR Award dalam Penanggulangan Kemiskinan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada April 2018

Following the time schedule in the CSR roadmap above, all achievements in the previous CSR roadmap become the foundation in continuing the process and stages of CSR Roadmap 2014-2018. According to the roadmap, Bank Sumsel Babel has successfully achieved the 2017 target by winning various CSR awards, among others:

1. Indonesia CSR Award II 2017 Platinum for Regional Bank Category
2. Indonesia CSR Award II 2018 Platinum 2nd rank for Non-Listed Government Bank Financial Industry Category from *Economic Review*
3. Padmamitra Award 2018 from CSR Forum Kessos South Sumatra and Ministry of Social Affairs of Republic of Indonesia
4. Sriwijaya CSR Award in Poverty Alleviation by Provincial Government of South Sumatra in April 2018

Strategi Penerapan CSR Bank Sumsel Babel

Bank Sumsel Babel menempatkan CSR sebagai bagian program jangka panjang yang secara konsisten diterapkan oleh Bank. Sejalan dengan kebijakan umum Direksi Bank Sumsel Babel, implementasi CSR dilakukan dengan mengelola serta mengarahkan penyaluran bantuan sosial secara proporsional berdasarkan kontribusi setoran saham masing-masing daerah serta turut berperan aktif dalam kegiatan sosial yang sekaligus berfungsi sebagai sarana pengembangan promosi dalam membangun *corporate image* yang positif bagi publik untuk meningkatkan reputasi Bank.

Bank Sumsel Babel meyakini dengan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial akan mendukung keberlangsungan bisnis Bank. Oleh Karena itu, dalam rangka terus meningkatkan efektivitas implementasi CSR, baik dalam aspek cakupan dan kualitas program CSR maka Bank Sumsel Babel berupaya untuk senantiasa mengembangkan program-program CSR menjadi lebih aktif dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

CSR Implementation Strategy of Bank Sumsel Babel

Bank Sumsel Babel regards CSR as part of a long-term program consistently implemented by the Bank. In line with the general policy of the Board of Directors of Bank Sumsel Babel, CSR is implemented by managing and directing the distribution of social assistance proportionally based on contribution of share deposit of each region and actively participating in social activities which also serves as promotional development tools in building a positive corporate image to enhance the Bank's reputation.

Bank Sumsel Babel believes that a balanced approach between economic, environmental and social performance will support the Bank's business continuity. Therefore, in order to continuously improve the effectiveness of CSR implementation, both in terms of coverage and quality of CSR programs, Bank Sumsel Babel seeks to continuously develop CSR programs to become more active and contribute significantly to the public welfare.

Program dan Metode Pelaksanaan CSR

CSR Program and Method

Untuk merancang dan melaksanakan program tanggung jawab sosial secara sistematis dan terpadu, Bank Sumsel Babel senantiasa melakukan evaluasi dan monitoring atas program-program tanggung jawab sosial yang dilakukan agar program-program tanggung jawab sosial tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan Buku Pedoman Perusahaan CSR, Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Sumsel Babel meliputi 7 (Tujuh) bidang yaitu : Bidang Pendidikan, Bidang Bina Mitra, Bidang Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Keagamaan, Bidang Kesehatan, Bidang Bencana Alam, Bidang Penghijauan dan lingkungan, Bidang Sosial.

Secara garis besar, penerapan tanggung jawab sosial Bank Sumsel Babel dibagi menjadi 4 program yaitu: (1) Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Produk dan Nasabah; (2) Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja; (3) Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan; dan (4) Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup. Seluruh kegiatan CSR tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang, bertanggung jawab, serta mengacu pada kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

To design and implement CSR program in a systematic and integrated manner, Bank Sumsel Babel always performs evaluation and monitoring on its CSR program in order to achieve the goals that have been set. In accordance with the BPP on CSR, the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of Bank Sumsel Babel includes 7 sectors, namely: Education, Partners Development, Social and Religious Infrastructure Development, Healthcare, Natural Disasters, Reforestation and Environment and Social Affairs.

In general, Bank Sumsel Babel CSR is divided into four programs, namely: (1) Corporate Responsibility to Products and Customers; (2) Corporate Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety; (3) Corporate Responsibility to Social and Community Development; and (4) Corporate Responsibility to the Environment. All CSR activities are implemented based on careful planning, responsibility, and referring to the applicable policies and regulations.



Struktur Pengelola dan Anggaran CSR

CSR Management Structure and Budget Management Structure



Struktur Pengelola

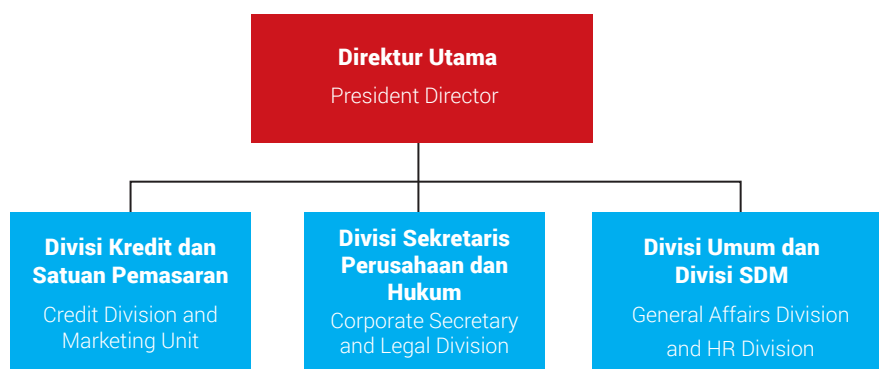
Agar kegiatan CSR dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, Bank Sumsel Babel telah membentuk pengelola CSR. Fungsi CSR melekat pada Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum yang telah ditetapkan oleh Bank Sumsel Babel sebagai koordinator untuk memastikan keberlanjutan program CSR. Berikut struktur pengelola CSR Bank Sumsel Babel tahun 2017:

Management Structure

In order for CSR activities to be managed properly and provide maximum results, Bank Sumsel Babel has established CSR management. CSR function is inherent in Corporate Secretary & Legal Affairs Division which has been established by Bank Sumsel Babel as the coordinator who ensures the sustainability of its CSR programs. Here is the CSR management structure of Bank Sumsel Babel in 2017:

Struktur Organisasi Pengelola CSR

CSR Management Structure



Selain itu, Bank Sumsel Babel juga telah membentuk satu unit/tim khusus yang beranggotakan pegawai dari divisi/satuan/unit kerja di lingkungan Kantor Pusat Bank Sumsel Babel dengan koordinator Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum sebagai unit/tim yang bertugas menangani program kegiatan CSR yang terkait dengan bencana alam atau bencana lainnya.

In addition, Bank Sumsel Babel has also established a special unit/team consisting of employees from divisions/units/work units within the Bank's Headquarters with Corporate Secretary & Legal Affairs Division as the coordinator in charge of CSR activities related to natural disaster or other disasters.

Anggaran CSR

Bank Sumsel Babel memandang CSR sebagai investasi sosial yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitar maupun keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang. CSR disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dan diharapkan dapat mendorong peningkatan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomis, sosial maupun lingkungan melalui penerapan kebijakan alokasi anggaran CSR yang memperhatikan asas kepatuhan dan kewajiban.

Realisasi investasi CSR yang telah dikeluarkan oleh Bank Sumsel Babel selama tahun 2017 adalah sebesar Rp3,663 miliar meningkat sebesar 13% dibandingkan realisasi dana CSR tahun 2016. Berikut realisasi investasi dana CSR selama 3 (tiga) tahun terakhir.

CSR Budget

Bank Sumsel Babel views CSR as a social investment designed in such a way as to provide added value to the Bank's surrounding environment and business continuity in the long run. CSR is prepared by taking into account the needs and sustainability of the programs and is expected to contribute more benefits to stakeholders both in economic, social and environmental aspects through the implementation of CSR budget allocation policy that upholds the principles of compliance and fairness.

The realization of CSR investment of Bank Sumsel Babel in 2017 amounted to Rp 3,663 billion or increased by 13% from the realization in 2016.

Tabel Realisasi Investasi CSR Tahun 2015-2017

Table of CSR Investment Realization in 2015-2017

Bidang Penyaluran CSR CSR Distribution Sector		Penyaluran Dana (Rp Juta) Fund Distribution (in Rp million)		
		2015	2016	2017
Pendidikan dan Pelatihan	Education and Training	479	290	408
Bina Mitra UMKM	MSME Partners Development	83	245	8
Bencana Alam	Natural Disaster	49	-	29
Kesehatan Masyarakat	Public Health	101	51	145
Infrastruktur Sosial dan Keagamaan	Social and Religious Infrastructure	490	1.150	97
Penghijauan dan Lingkungan	Greening and Environment	43	347	97
Sosial Lainnya (Panti Asuhan, Sumbangan, Yayasan Sosial Lainnya)	Other Social Sectors (Orphanages, Donations, Other Social Foundations)	1.040	1.161	2.880
Jumlah	Total	2.285	3.244	3.664

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup

Corporate Responsibility to the Environment



Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup, sekalipun kegiatan usaha Bank memiliki dampak langsung yang relatif kecil terhadap lingkungan hidup. Partisipasi Bank Sumsel Babel dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup dilakukan dengan cara mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk ikut bersinergi dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Bank Sumsel Babel is committed to participating in maintaining environmental sustainability, despite the relatively small direct impact of its business activities on the environment. In an effort to preserve the natural environment, the Bank invites all stakeholders to get involved through continuous environmental awareness.

Bagi Bank Sumsel Babel, melaksanakan kegiatan CSR di bidang lingkungan hidup merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar. Hal ini didasari atas kesadaran Bank Sumsel Babel bahwa Lingkungan Hidup merupakan sumber kehidupan yang utama sekaligus pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kebijakan tersebut mendorong Bank Sumsel Babel untuk senantiasa berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui penerapan aktivitas operasional Bank yang semakin ramah lingkungan

For Bank Sumsel Babel, conducting CSR activities to the environment is a non-negotiable obligation. It is based on the Bank's awareness on the importance of the Environment as the main source of life and the Bank's effort to comply with the provisions of Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management. The policy encourages Bank Sumsel Babel to continuously take an active role in maintaining environmental sustainability through the implementation of more eco-friendly operational activities.

Rencana Kegiatan

Program tanggung jawab terhadap lingkungan dilakukan sebagai bentuk partisipasi menuju *sustainable finance*. Fokus Bank Sumsel Babel yaitu mengelola dan mengkoordinasikan aktivitas operasional Bank dengan menerapkan penyaluran kredit ramah lingkungan, strategi kegiatan operasional ramah lingkungan, serta penerapan program *go green*. Hal ini bertujuan untuk membangun sinergi strategis yang pada gilirannya meningkatkan sisi efisiensi dan efektivitas Bank.

Activity Plan

Environmental responsibility program is conducted as a form of participation towards sustainable finance. The focus of Bank Sumsel Babel is to manage and coordinate its operational activities by implementing eco-friendly loan distribution and operational activities as well as go green program. It aims to build strategic synergies which in turn improve the Bank's efficiency and effectiveness.

Kegiatan Tahun 2017

Kepedulian Bank Sumsel Babel terhadap lingkungan hidup ditunjukkan dengan menjadikan Bank lebih ramah lingkungan melalui:

2017 Activities

The Bank's concern toward the environment is shown by making the Bank more eco-friendly through:

Penerapan Konsep Green Office

Penerapan Konsep Green Office



Inisiatif lain yang dilakukan Bank Sumsel Babel dalam menjaga kelestarian lingkungan juga diterapkan melalui penerapan konsep *green office*. Di Kantor Pusat Bank Sumsel Babel terdapat dinding bangunan dimana terdapat kaca di beberapa bagian yang berfungsi untuk penghematan penggunaan listrik untuk bangunan terutama dari segi pencahayaan dari lampu. Bank Sumsel Babel juga melakukan *building maintenance* agar ruangan bebas dari hama tikus, serangga (semut, kecoa, kumbang) dan binatang lainnya. Selain itu juga diberlakukan aturan agar bahan makanan tidak boleh disiapkan atau disantap di dalam area ruangan kerja, kecuali di tempat yang khusus (*foodcourt*), sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap di dalam ruang/dari bau yang dapat mengganggu di luar ruangan. Peraturan dilarang merokok juga diterapkan di seluruh area gedung dan hanya diperbolehkan di tempat yang telah disediakan.

Pertimbangan Aspek Lingkungan Dalam Pemberian Kredit Kepada Nasabah

Kepedulian Bank Sumsel Babel terhadap kelestarian lingkungan terus ditingkatkan sejalan dengan kebijakan *sustainable finance* yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Sumsel Babel menerapkan kebijakan pemberian kredit dengan mencantumkan ketentuan pelaksanaan kegiatan operasi ramah lingkungan kepada calon nasabah maupun nasabah korporasi. Dengan kebijakan tersebut, dalam setiap aktivitas pembiayaan selama ini, Bank Sumsel Babel telah menerapkan kebijakan terkait penyaluran kredit ramah lingkungan dengan tidak mengucurkan kredit kepada nasabah yang tidak menyertakan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu, Bank Sumsel Babel juga melakukan peninjauan langsung sewaktu-waktu untuk memastikan seluruh kegiatan operasional nasabah dan calon nasabah dijalankan dengan memenuhi seluruh peraturan lingkungan yang berlaku.

Inisiatif lain yang dilakukan Bank Sumsel Babel dalam menjaga kelestarian lingkungan juga diterapkan melalui penerapan konsep *green office*. Di Kantor Pusat Bank Sumsel Babel terdapat dinding bangunan dimana terdapat kaca di beberapa bagian yang berfungsi untuk penghematan penggunaan listrik untuk bangunan terutama dari segi pencahayaan dari lampu. Bank Sumsel Babel juga melakukan *building maintenance* agar ruangan bebas dari hama tikus, serangga (semut, kecoa, kumbang) dan binatang lainnya. Selain itu juga diberlakukan aturan agar bahan makanan tidak boleh disiapkan atau disantap di dalam area ruangan kerja, kecuali di tempat yang khusus (*foodcourt*), sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap di dalam ruang/dari bau yang dapat mengganggu di luar ruangan. Peraturan dilarang merokok juga diterapkan di seluruh area gedung dan hanya diperbolehkan di tempat yang telah disediakan.

Environmental Aspect Consideration in Lending to Customers

The Bank's concern toward environmental sustainability continues to be enhanced in line with the sustainable finance policy stipulated by the Financial Services Authority (OJK). The Bank implements credit policy by mentioning the provisions of eco-friendly operations to prospective customers and corporate customers. So far, Bank Sumsel Babel has implemented the policy by not giving loans/financing to customers who do not submit the results of Environmental Impact Assessment (AMDAL). In addition, the Bank also conducts an impromptu survey to ensure that all the operational activities of customers and prospective customers are run by complying with all applicable environmental regulations.

Penghematan Penggunaan Kertas (Paperless)

Bank Sumsel Babel menyadari bahwa aktivitas dan operasional bank tidak terlepas dari penggunaan kertas. Untuk itu, Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk menghemat penggunaan kertas dengan melakukan berbagai macam kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, salah satunya melalui penerapan *paperless system*. Berbagai inisiatif yang dilakukan sepanjang tahun 2017 antara lain:

- Mengembangkan aplikasi berbasis *online* untuk mengurangi penggunaan kertas/dokumen seperti Sistem Informasi Manajemen (SIM) SDM, dan lain-lain.
- Mengembangkan aplikasi *e-money* untuk mengurangi penggunaan warkat-warkat transaksi nasabah dengan fitur-fitur yang cukup beragam seperti pembelian pulsa, pembayaran tagihan, alat bayar belanja *online*, transfer antar bank, *top up* saldo, dan donasi.
- Memanfaatkan kertas bekas untuk kebutuhan pembuatan memo dan *note* konsep.
- Mengoptimalkan media *online* dan jaringan intranet sebagai media komunikasi dan publikasi antar jaringan kantor.
- Memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi kepada nasabah.

Efisiensi Konsumsi Energi Listrik

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel melakukan berbagai inisiatif kegiatan/upaya penghematan dalam menggunakan listrik dan air untuk kebutuhan domestik Bank Sumsel Babel. Selama tahun 2017, konsumsi energi listrik untuk kegiatan operasional Bank Sumsel Babel mencapai 563.634 MWh. Total konsumsi listrik ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan Bank Sumsel Babel turut melakukan berbagai inisiatif efisiensi untuk mengurangi penggunaan konsumsi listrik, antara lain:

- Penggunaan lampu tipe LED.
- Menggunakan pendingin ruangan saat diperlukan.
- Mengoptimalkan pencahayaan alam untuk penerangan ruangan.
- Mematikan komputer dan peralatan elektronik lainnya jika akan ditinggal atau tidak digunakan dalam waktu yang lama.

Paper Use Savings (Paperless)

Bank Sumsel Babel realizes that its activities and operations are inseparable from the use of paper. Therefore, The Bank is committed to saving paper use by implementing various policies that have been established by the company, one of them is paperless system application. Various initiatives undertaken throughout 2017 are:

- Developing an online-based application to reduce the use of paper/documents such as HR Management Information System (MIS), and others;
- Develop an e-money application to reduce the use of bank notes in transactions with customers. The application includes various features such as pre/postpaid reloads, bill payments, online shopping tools, interbank transfers, top up balances, and donations;
- Utilizing waste paper for making memo and draft;
- Optimizing online media and intranet network for communication and publication between office networks;
- Utilizing social media as a promotional tool to customers.

Efficient Electricity Consumption

During 2017, Bank Sumsel Babel took various initiatives to reduce electricity and water consumption for domestic needs. The Bank's electricity consumption in 2017 reached 563,634 MWh or declined from electricity consumption in 2016. This was due to the implementation of initiatives to achieve efficient electricity consumption, among others are:

- Using LED lamps,
- Using air conditioner only when needed,
- Optimizing natural lighting for rooms,
- Shutting down computers and other electronic equipment if not used for a long time,

- Mengupayakan untuk menempatkan meja kerja di sudut kantor dengan pencahayaan alami yang optimal.
- Membuka jendela dan tidak menyalakan AC apabila gedung perkantoran terletak di kawasan yang masih asri.
- Mengatur suhu ruangan agar tidak terlalu dingin. Suhu yang nyaman untuk bekerja adalah antara 20-24 derajat Celsius.
- Menghindari penggunaan lift dan menggunakan tangga jika hanya ingin pindah ke 1 atau 2 tingkat lantai yang berbeda.

- Placing desks in the office corner with optimal natural lighting,
- Opening windows and turning off air conditioners if the office building is located in a green area,
- Setting a comfortable room temperature between 20-24 degrees Celsius,
- Using stairs instead of elevators when moving to 1 or 2 different floor levels.

Pengelolaan Penggunaan Air

Penggunaan air Bank Sumsel Babel tidak mengambil air secara langsung dari sumber air alami namun bersumber dari jaringan Perusahaan Air Minum Milik Daerah (PDAM). Pada tahun 2017 jumlah penggunaan air mencapai 24.877 m³ menurun dibandingkan tahun 2015 yaitu 25.180 m³. Penurunan penggunaan air ini dikarenakan berbagai upaya efisiensi yang telah dilakukan manajemen internal Bank Sumsel Babel, di antaranya menggunakan air sesuai kebutuhan dan menutup kran air apabila tidak diperlukan, melakukan pemeriksaan secara rutin pada kran atau pipa air serta melakukan pemeriksaan kebocoran pada toilet atau kloset.

Water Use Management

The water used by Bank Sumsel Babel is not taken directly from natural water sources but from the network of Regional Water Supply Company (PDAM). In 2017, the water use reached 24,877 m³ or declined from 25,180 m³ in 2016. This was due to the efficiency efforts made by the Bank's internal management, such as using water necessarily and turning off the faucets whenever not used, performing routine checks on the water faucets or pipes and performing leak checks on toilets or closets.

Pengolahan Limbah Perusahaan

Bank Sumsel Babel terus berusaha berupaya mengurangi kerusakan lingkungan dengan membuang limbah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Bank Sumsel Babel senantiasa menerapkan kebijakan *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dalam pengelolaannya. Bank Sumsel Babel senantiasa melakukan pengelolaan limbah dengan pihak ketiga sesuai dengan standar manajemen lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Corporate Waste Management

Bank Sumsel Babel continuously strives to reduce environmental damage by disposing off waste to landfill (TPA). It has always adopted the reduce, reuse, and recycle (3R) policy in its waste management. The Bank continuously conducts waste management by cooperating with third parties in accordance with environmental management standards to lessen any negative impact on the environment.

Volume dan Metode Pengelolaan Limbah B3

Volume and Methods of B3 Waste Management

Jenis Limbah Waste Type	Metode Pembuangan Disposal Method
Limbah kertas dan alat tulis lainnya Paper and other stationery	Melalui jasa pengangkutan dan pengelolaan sampah oleh dinas kebersihan daerah. Through waste transportation and management services by the local sanitation service.
Limbah air kotor Dirty water	Pembuangan ke saluran kota. Hasil pengolahan dicek ke laboratorium bahwa proses pengolahan tersebut telah sesuai standar. Dengan proses sebagai berikut: Disposal to city sewers. The processing results are tested in laboratory to ensure that the processing process has been in accordance with the standards. The process is as follows: 1. Penyaringan terlebih dahulu sampai terpisah antara limbah organik dan non organik; 1. Sorting the waste into organic and non-organic waste; 2. Sedimentasi/endapan kasar kemudian diurai oleh bakteri. 2. Sedimentation, i.e.coarse sediment is then broken down by bacteria; 3. Setelah diurai sedimentasi tersebut dibuang melalui saluran kota. 3. Sedimentation result is disposed of through city sewers. 4. Air yang telah dipisahkan dari sedimentary/endapan kasar tersebut dimanfaatkan kembali untuk keperluan menyiram tanaman taman/halaman kantor. 4. Water that has been separated from coarse sediment is reused for watering plants/office yards.

Penghijauan

Dalam hal aktivitas pelestarian lingkungan hidup, Bank melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan kantor pusat yang bekerja sama dengan pihak pengelola gedung melalui pemeliharaan tanaman di area kantor. Pemeliharaan taman rutin terhitung sejak tanggal 02 Oktober 2014 dilaksanakan dengan baik. Diharapkan dengan adanya kondisi lingkungan yang kondusif dan asri akan membawa dampak positif bagi semangat karyawan untuk beraktivitas, kenyamanan dalam bekerja serta mendorong produktivitas karyawan yang dapat mendukung pencapaian kinerja Bank secara keseluruhan.

Greening

In terms of environmental conservation activities, the Bank conducted greening activities in the headquarters environment in collaboration with the building management through garden maintenance. Regular garden maintenance was started as of October 2, 2014 and had been well-implemented. The Management believes that a conducive and green environmental condition will bring positive impacts on the morale of the employees, create comfort at work and encourage employee productivity that can support the achievement of the Bank's overall performance.

Pengaduan Lingkungan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Bank Sumsel Babel selalu terbuka jika ada laporan pengaduan dari masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin timbul berkaitan dengan operasional Bank. Pengaduan masalah lingkungan dapat disampaikan kepada Bank Sumsel Babel melalui email yaitu admin@banksumselbabel.com atau datang langsung ke Kantor Pusat maupun Cabang Bank Sumsel Babel.

Environmental Complaints

As a form of environmental awareness, Bank Sumsel Babel is always open for complaints from communities on environmental impacts that may arise from the Bank's operations. The complaints can be submitted via email at admin@banksumselbabel.com or directly to the Headquarters or Branch Offices of Bank Sumsel Babel.

Dampak Kegiatan

Dengan berbagai upaya efisiensi yang dilakukan sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan CSR terhadap lingkungan hidup antara lain dengan adanya efisiensi dalam penggunaan energi listrik maupun penggunaan konsumsi air dalam lingkungan Bank. Bank Sumsel Babel berupaya untuk sentiasa berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui berbagi program terkait lingkungan untuk memastikan terciptanya kehidupan yang semakin baik di masa depan sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Impact of Activities

With various efficiency efforts made throughout 2017, Bank Sumsel Babel has benefited from the implementation of CSR activities to the environment, among others, by achieving efficiency in electricity and water consumption within the Bank. Bank Sumsel Babel seeks to always contribute to environmental conservation through various environmental programs to ensure the creation of a better future life while supporting the empowerment of surrounding communities.

Sertifikasi Di Bidang Lingkungan

Pada tahun 2017, Bank Sumsel Babel belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan operasional Bank yang berdampak relatif kecil terhadap lingkungan hidup.

Environmental Certification

In 2017, Bank Sumsel Babel did not engage in any environmental certification, because its operations have a relatively little impact on the environment.

Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah merealisasikan anggaran sebesar Rp871 juta untuk pemeliharaan pengelolaan lingkungan hidup.

Environmental Management Costs

During 2017, Bank Sumsel Babel spent Rp 871 million for the maintenance of environmental management.

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Corporate Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety



Bagi Bank Sumsel Babel, pelaksanaan tanggung jawab terhadap pegawai yang di dalamnya mencakup aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan faktor yang amat penting karena turut menunjang kinerja roda operasional Bank. Bank Sumsel Babel menaruh perhatian besar pada aspek ketenagakerjaan meliputi aspek hak-hak berserikat, pendidikan dan pelatihan, jenjang karir pegawai, serta termasuk didalamnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Bank Sumsel Babel regards implementation of responsibilities to employees, which includes employment, occupational health and safety, as a very important factor as it contributes to the performance of the Bank's operations. Bank Sumsel Babel puts great attention to the aspects of employment including rights of association, education and training, employee career as well as Occupational Health and Safety (OHS).

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan tanggung jawab terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Bank Sumsel Babel telah memiliki kebijakan pokok terkait tanggung jawab kepada pegawai juga diatur dalam Peraturan Perusahaan yang disahkan pada tanggal 6 November 2006 serta Surat Keputusan Direksi tentang *Code of Conduct* (CoC) yang disahkan pada tanggal 13 Desember 2012 yang merupakan panduan yang mengatur hubungan Bank Sumsel Babel dengan pegawai. Selain itu, dalam pengelolaan ketenagakerjaan dan K3 Bank Sumsel Babel telah mengacu pada ketentuan umum yang ada, yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan ketenagakerjaan pada tahun 2017 adalah melaksanakan pengelolaan SDM dengan menerapkan sistem kesetaraan kesempatan dalam pelaksanaan program rekrutmen, kesempatan kerja dan program-program pengembangan kompetensi pegawai serta implementasi hubungan industrial.

Kegiatan Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel mengimplementasikan program kegiatan tanggung jawab sosial dalam bidang ketenagakerjaan termasuk di dalamnya aspek kesehatan dan keselamatan kerja melalui berbagai program kegiatan, antara lain sebagai berikut.

Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

Bank Sumsel Babel memahami bahwa kompensasi dan benefit yang diberikan Bank berpengaruh terhadap Produktivitas kinerja serta tingkat perputaran pegawai. Oleh karenanya, Bank Sumsel Babel senantiasa memperhatikan kesejahteraan pegawai. Dalam memberikan remunerasi kepada pegawai, Bank Sumsel Babel tidak membedakan berdasarkan jenis kelamin, maupun gender, melainkan menggunakan *merit system* dengan mengedepankan *skill*, kompetensi dan integritas pegawai.

In the implementation and management of responsibility to Employment, Occupational Health and Safety (OHS), Bank Sumsel Babel has had key policies related to the responsibility to employees which are stipulated in the Company Regulation adopted on November 6, 2006 and the BoD Decree on the Code of Conduct (CoC) which was ratified on December 13, 2012 as the guidelines that govern the relationship of Bank Sumsel Babel with employees. In addition, in the management of employment and OHS, Bank Sumsel Babel has been referring to the Law No. 13 of 2013 on Manpower, Law No.1 of 1970 on Occupational Safety, and the Government Regulation No. 50 of 2012 on Occupational Health and Safety Management Systems.

Activity Plan

The focus of CSR activities related to employment in 2017 is conducting HR management by implementing an equal opportunity system in recruitment, employment opportunity and employee competency development programs as well as industrial relations.

2017 Activities

Throughout 2017, Bank Sumsel Babel implemented CSR programs for labors including the aspects of occupational health and safety through various activities, among others, as follows.

Increasing Employee Welfare

Bank Sumsel Babel understands that the compensation and benefits provided by the Bank have an effect on the productivity of performance and the level of employee turnover. Therefore, Bank Sumsel Babel always pays attention to the welfare of employees. In providing remuneration to employees, Bank Sumsel Babel does not distinguish sex nor gender, but uses merit system by prioritizing skill, competence and integrity of employees

Komponen remunerasi dan fasilitas yang diperoleh pegawai yaitu gaji pokok, upah kerja lembur, asuransi kesehatan, cuti tahunan, cuti bulanan, cuti melahirkan, dan program pensiun. Selain itu, Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk memberikan upah di atas ketentuan upah minimum yang diterapkan pemerintah daerah. Upah bagi pegawai baru di Bank Sumsel Babel lebih besar dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) atau Provinsi (UMP) di wilayah operasional Bank.

Components of remuneration and facilities obtained by employees are basic salary, overtime wage, health insurance, annual leave, monthly leave, maternity leave, and pension program. In addition, Bank Sumsel Babel is committed to providing wages above the minimum wage provisions applied by the local governments. Wages for new employees at Bank Sumsel Babel are greater than the Regional Minimum Wage (UMR) or Provincial Minimum Wage (UMP) where the Bank operates.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Bank Sumsel Babel telah menerapkan aspek keberagaman di dalam komposisi pegawai yang bertujuan untuk menciptakan kemampuan yang beragam dalam menghadapi tantangan bisnis dengan berbagai cara yang inovatif. Bank Sumsel Babel senantiasa memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi seluruh pegawai tanpa memandang perbedaan agama, etnik, ras atau jenis kelamin untuk berkarya di Bank sehingga seluruh peraturan yang berlaku diterapkan secara konsisten dan setara kepada seluruh pegawai. Demikian pula dengan kesempatan kerja yang ditawarkan oleh Bank Sumsel Babel. Proses rekrutmen dilakukan dengan menerapkan asas kesempatan yang sama yang dilakukan secara terbuka sesuai kompetensi yang dibutuhkan melalui berbagai jalur dengan menyantumkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan calon SDM untuk dapat bergabung dengan Bank Sumsel Babel.

Gender and Employment Equality

Bank Sumsel Babel has applied diversity aspect in the composition of employees which aims to create various capabilities in facing business challenges in various innovative ways. The Bank always provides equal opportunities for all employees regardless of religious, ethnic, racial or gender difference to work in the Bank so that all the prevailing regulations are applied consistently and equally to all employees. Similarly to employment opportunities offered by Bank Sumsel Babel. The recruitment process is carried out openly based on the equal opportunity principle and the required competencies through various channels by listing the requirements needed by HR candidates to be able to join Bank Sumsel Babel.

Duta Layanan Bank Sumsel Babel: The Magic Of Service Excellence
Bank Sumsel Babel Service Ambassador: The Magic of Service Excellence



Sejak 2015, Bank Sumsel Babel mulai rutin menggelar Pemilihan Duta Layanan, yaitu kompetisi yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan yang diikuti oleh pegawai di lingkungan Bank Sumsel Babel, khususnya mereka yang bertugas di bagian *frontliner*, yakni *teller*, *customer service*, dan *security*. Kompetisi Duta Layanan tahun 2017 diikuti oleh 93 peserta yang merupakan perwakilan dari 24 Cabang konvensional Bank Sumsel Babel dan empat Cabang Syariah Bank Sumsel Babel. Setiap cabang mengirimkan satu orang *teller*, satu orang *customer service*, dan seorang *security* terbaiknya.

Since 2015, Bank Sumsel Babel has regularly held the Service Ambassador Selection, which is a competition aimed at improving services followed by employees of Bank Sumsel Babel, especially those who serve in the front liner, namely teller, customer service, and security. The 2017 Service Ambassador competition was followed by 93 participants representing 24 Conventional Branches and four Sharia Branches of Bank Sumsel Babel. Each branch sends its best teller, customer service officer, and security officer.

Proses pemilihan Duta Layanan Bank Sumsel Babel dilakukan secara berjenjang. Sebelum dikirim mengikuti karantina yang dipusatkan di Novotel Palembang, masing-masing cabang melakukan seleksi untuk memilih karyawan terbaik yang akan mewakili cabang untuk selanjutnya mereka akan mendapat in-house training sekitar satu minggu. Pada masa karantina tersebut, mereka menerima berbagai pembekalan dari narasumber yang kompeten di bidangnya. Sistem penilaian Duta Layanan menekankan pada KSA (*Knowledge, Skill, dan Attitude*) dan telah disesuaikan dengan standar Marketing Research Indonesia (MRI). Tujuannya, agar semua kantor Bank Sumsel Babel memiliki standar layanan berkualitas yang sama dan merata.

Sebagai apresiasi kepada pemenang Duta Layanan, selain mendapat hadiah uang tunai mereka juga berkesempatan mengikuti paket *tour* ke Melbourne, Australia. Dengan adanya elemen-elemen kualitas pelayanan ini, diharapkan seorang customer service bisa menghadapi nasabah dengan maksimal. Sehingga apa yang menjadi keinginan nasabah bisa terpenuhi bahkan melebihi ekspektasi nasabah. Melalui pemilihan Duta Layanan ini, Bank Sumsel Babel berharap ke depannya dapat mewujudkan visinya menjadi bank yang terkemuka dan terpercaya dengan kinerja unggul.

Kebebasan Berserikat dan Hubungan Industrial

Bank Sumsel Babel senantiasa menjamin hak para pegawai untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Bank Sumsel Babel meyakini dengan membina hubungan dan komunikasi yang baik antara manajemen dengan pegawai akan berdampak positif bagi perusahaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, Bank Sumsel Babel memberi kebebasan kepada para pegawai untuk menjadi anggota serikat pekerja. Serikat pekerja Bank Sumsel Babel juga telah menghasilkan produk berupa Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat hak dan kewajiban Bank Sumsel Babel dan pegawai guna menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan. Semua pegawai tetap Bank Sumsel Babel (100%) terlindungi hak-haknya dalam PKB.

The selection process of Bank Sumsel Babel Service Ambassador is done in stages. Before being sent to the quarantine centered at Novotel Palembang, each branch conducts selection to choose the best employees to represent the branch. Next they will get in-house training for about a week. During the quarantine period, they receive various briefings from competent sources in their fields. The assessment of Service ambassador emphasizes on KSA (*Knowledge, Skill, and Attitude*) and has been adapted to meet the standards of Marketing Research Indonesia (MRI). The goal is that all Bank Sumsel Babel offices have the same quality standards and equitable services.

As an appreciation to the winner of Service Ambassador, in addition to receiving cash prizes, they also have the opportunity to get a tour package to Melbourne, Australia. With these elements of service quality, it is expected that customer service officers can handle customers maximally. Thus the customers' needs and expectations can be fulfilled or even exceeded. Through the selection of Service Ambassador, Bank Sumsel Babel hopes that in the future it can realize its vision to become a leading and trustworthy bank with superior performance.

Freedom of Association and Industrial Relations

Bank Sumsel Babel always guarantees the right of association of its employees by forming union. The Bank believes that good relations and communication between management and employees will have a positive impact for the company. In accordance with the Law No. 21 of 2000 on Labor Union, the Bank gives employees freedom to become union members. The Bank's Labor Union has issued a Collective Bargaining Agreement (CBA) which contains the rights and obligations of Bank Sumsel Babel and employees to create harmonious and just industrial relations. The rights of all permanent employees of Bank Sumsel Babel (100%) are protected in the CBA.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Sumsel Babel merupakan perusahaan yang bergerak dalam lingkungan kinerja yang tidak memicu banyak risiko kecelakaan kerja, namun Bank Sumsel Babel berusaha untuk memberikan perlindungan dalam bekerja, sehingga semua pihak dapat melakukan aktivitas dengan nyaman. Bank Sumsel Babel telah menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 86 ayat 2 yang menegaskan bahwa untuk melindungi keselamatan pegawai guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Bank Sumsel Babel berupaya memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja serta tercapainya kecelakaan nihil pada setiap unit kerja. Risiko yang diminimalisir berupa bahaya kebakaran, bahaya pencurian, dan fasilitas kesehatan.

Sarana Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Untuk mencapai standar kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan yang tinggi, Bank Sumsel Babel menerapkan kebijakan serta penyediaan sarana dan prasarana untuk setiap pegawai. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pegawai, bank, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Dalam hal kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, Bank Sumsel Babel mengatur bahwa yakni keselamatan dan kesehatan kerja adalah tanggung jawab semua pihak, oleh sebab itu bank bersama pihak terkait berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera sehingga dapat melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku. Untuk mendukung keselamatan kerja, setiap kantor operasional Bank Sumsel Babel telah dilengkapi dengan CCTV, *hydrant*, *smoke detector*, dan prosedur evakuasi.

Dalam hal kesehatan pegawai, Bank Sumsel Babel telah menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik pegawai berikut tenaga medisnya yang bekerja sama dengan rumah sakit, apotik, penyediaan ambulan, medical check-up serta fasilitas asuransi kesehatan kecelakaan dan kematian. Fasilitas tersebut diberikan tidak hanya pegawai, namun juga bagi keluarga pegawai. Terkait program jaminan hari tua, Bank telah memiliki program pensiun bagi pegawai. Pengelolaan dana pensiun pegawai dilakukan oleh Bank Sumsel Babel, dengan

Occupational Health and Safety

Bank Sumsel Babel is a company engaging in a work environment which does not trigger many risks of occupational accidents, however, the Bank seeks to provide protection at work, so that all parties can perform their activities comfortably. Bank Sumsel Babel has implemented health and safety program in accordance with the Law No. 13 of 2003 article 86 paragraph 2 which confirms that in order to protect the safety of employees to realize optimal work productivity, occupational safety and health efforts needs to be conducted. Bank Sumsel Babel seeks to meet occupational health and safety standards and achieve zero accident at every work unit. The minimized risks include fire hazard, theft, and healthcare facilities.

Occupational Health and Safety Facilities

To achieve high occupational health and safety as well as the environment standard, Bank Sumsel Babel establishes policies and provides facilities and infrastructure for each employee. Occupational health and Safety (OHS) is an instrument that protects employees, banks, the environment, and the surrounding communities from the dangers of accidents. In the case of OHS policy, Bank Sumsel Babel believes that OHS is the responsibility of all parties, therefore the Bank with related parties committed to creating a healthy, accident-free working environment so that it can perform operational activities in accordance with the rules applicable. To support occupational safety, every operational office of Bank Sumsel Babel has been equipped with CCTV, *hydrant*, *smoke detector*, and evacuation procedures.

In terms of employee's health, Bank Sumsel Babel has provided healthcare facilities such as employee clinics and paramedics collaborating with hospitals, pharmacies, provision of ambulances, medical check-ups and health insurance facilities including accident and death. Those are not only provided for employees, but also for their families. Regarding old age insurance program, the Bank has pension plan which is managed by the Bank itself, with pension contribution amounted to 20.6% of the employee's salary where 15.6% is paid by the company

iuran pensiun sebesar 20,6% dari gaji pegawai dimana 15,6% ditanggung perusahaan dan sisanya sebesar 5% ditanggung pegawai. Dengan penerapan sistem manajemen K3 diharapkan tingkat kecelakaan nihil (*zero accident*) dan terkendali, sehingga pegawai dapat bekerja dengan tenang, aman dan mampu bekerja secara maksimal disertai tingkat produktivitas yang tinggi.

Tingkat Turnover Pegawai

Seiring dengan perkembangan kinerja Bank dan peningkatan profesionalisme pengelolaan sumber daya manusia, maka tingkat *turnover* pegawai juga semakin menurun setiap tahunnya. Selain itu, lingkungan kerja yang baik, juga dapat membuat tingkat *turnover* pegawai cenderung rendah. Pada tahun 2017, tingkat perputaran pegawai (*turnover*) Bank Sumsel Babel yaitu sebesar 1,7%. Bank Sumsel Babel senantiasa berupaya untuk menjaga suasana lingkungan kerja yang kondusif agar para pegawai merasa aman dan nyaman, sehingga dapat mengurangi tingkat *turnover* pegawai.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah mengelola keselamatan dan kesehatan kerja pegawai secara baik dan optimal. Selama periode pelaporan tidak ada pegawai yang dalam bekerja sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit akibat kerja tertentu (*zero accident*).

Penanganan Pengaduan Ketenagakerjaan

Bank Sumsel Babel juga memperhatikan pengaduan atau keluhan pegawai dengan menyediakan akses dan sarana bagi pegawai untuk melakukan pelaporan terkait masalah ketenagakerjaan, salah satunya melalui forum dengan Serikat Pekerja. Sedangkan pelaporan terkait *fraud* dapat dilaporkan melalui mekanisme *whistleblowing system* (WBS) yang telah disediakan oleh Bank Sumsel Babel bagi pegawai maupun masyarakat luas.

and the remaining 5% by the employee. By implementing the OHS management system, the Bank expects zero accident rates so that employees can work optimally with high level of productivity.

Employee Turnover Rate

With the Company's performance development and the increased professionalism of the HR management, the employee turnover rate decreases every year. A good working environment has also helped the low employee turnover rate. In 2017, employee turnover rate of Bank Sumsel Babel is 1.7%. Bank Sumsel Babel constantly strives to maintain a conducive working environment for employees to feel safe and comfortable, so as to reduce the employee turnover rate.

Occupational Accident Rate

During 2017, Bank Sumsel Babel had managed the occupational health and safety of employees properly and optimally. During the reporting period, no employee in the workplace was exposed to or at high risk of a particular workplace illness (*zero accident*).

Employee Complaint Mechanism

Bank Sumsel Babel also pays attention to employee complaints by providing access and facilities for them to report on their issues, one of which is through Labor Unions. As for fraud can be reported through the whistleblowing system (WBS) mechanism which has been provided by Bank Sumsel Babel for employees and the public.

Dampak Kuantitatif

Pelaksanaan tanggung jawab terhadap pegawai serta kesehatan dan keselamatan kerja berjalan efektif sesuai dengan tujuannya dalam rangka memenuhi kepentingan para pegawai, sehingga tercipta keselarasan tujuan pegawai dengan tujuan Bank Sumsel Babel. Dengan adanya keselarasan tujuan, telah menurunkan tingkat *turnover* pegawai di tahun 2017. Selain itu, pengelolaan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang baik telah memberikan dampak peningkatan kinerja pegawai yang signifikan. Dengan adanya pelaksanaan pengelolaan keselamatan kerja yang didukung dengan kegiatan sosialisasi dan berbagai pelatihan, selama tahun 2017 tidak ada insiden kecelakaan kerja yang bersifat fatal (kematian).

Biaya Pengelolaan Ketenagakerjaan dan K3

Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah merealisasikan anggaran sebesar Rp39,7 miliar untuk pengelolaan ketenagakerjaan dan K3 diantaranya terkait biaya pelatihan pegawai, seminar, pengelolaan K3, dan lainnya terkait kepegawaian dan K3.

Quantitative Impact

Implementation of responsibilities to employees and occupational health and safety runs effectively in accordance to its objectives in order to meet the interests of employees, so as to create harmony between the goals of employees and those of Bank Sumsel Babel. With this, the employee turnover rate has decreased in 2017. In addition, a sound management of occupational health and safety facilities has resulted in significant improvements in employee performance. With the implementation of occupational safety management supported by socialization and various trainings, during 2017 there were no fatal accidents (death) occurred.

Employment and OHS Management Costs

During 2017, Bank Sumsel Babel spent Rp 39.7 billion for employment and OHS management, among others related to personnel training, seminars, OHS management, etc.



Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Corporate Responsibility to Social and Community Development



Bank Sumsel Babel menyadari pentingnya pelibatan dan pengembangan masyarakat sekitar untuk mendukung keberlanjutan bisnis Bank. Sebagai wujud kepedulian sekaligus apresiasi kepada masyarakat, Bank Sumsel Babel senantiasa berperan aktif dengan memberikan kontribusi yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat dengan menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan utama dari pelaksanaan program CSR dalam bidang sosial dan kemasyarakatan diarahkan pada upaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Bank Sumsel Babel dengan masyarakat.

Bank Sumsel Babel realizes the importance of involvement and development of local community to support the Company's business continuity. As a form of awareness and appreciation to the community, Bank Sumsel Babel always plays an active role by giving real contribution to the public welfare through *Corporate Social Responsibility* (CSR) activities. The main purpose of CSR program in social and community development is to build a harmonious and mutually beneficial relationship between the Company and community.

Kebijakan

Bank Sumsel Babel merealisasikan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Program CSR yang berfokus pada 5 (lima) pilar kegiatan, yakni bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan masyarakat, keagamaan, dan sosial. Implementasi program CSR ini sejalan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-02/MBU/7/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

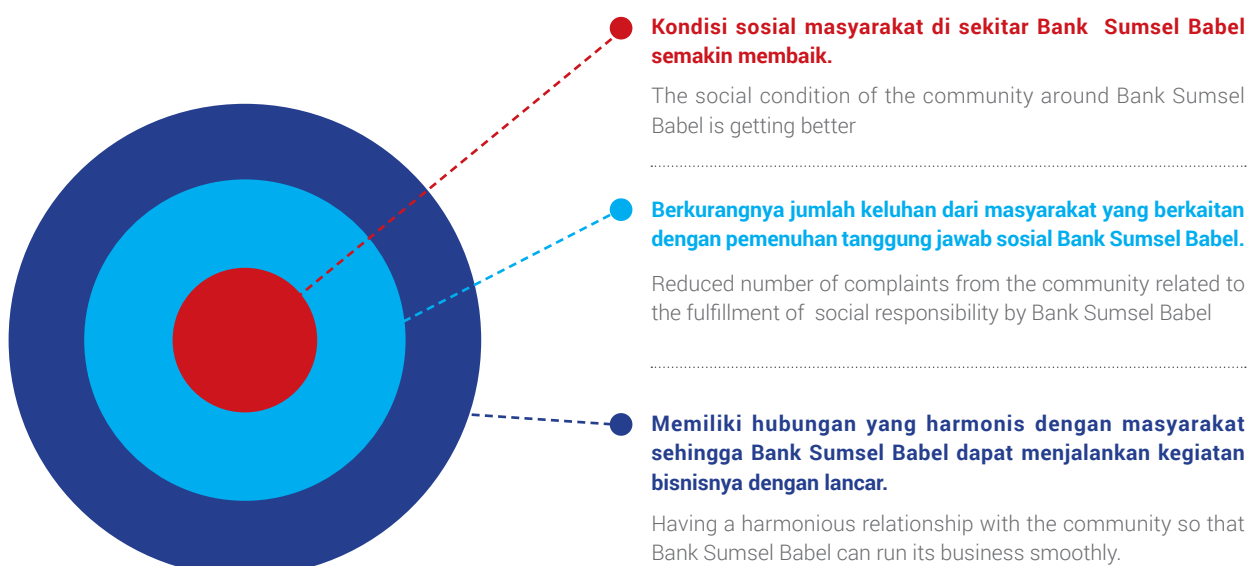
Policy

Bank Sumsel Babel realizes social and community development programs through Partnership and Environmental Development Program and CSR Program which focuses on 5 pillars of activities, namely education, economy, public health, religious, and social. The implementation of this CSR program is in line with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOE) of the Republic of Indonesia No. Per-02/MBU/7/2017 on Second Amendment to Regulation of SOE Minister No. Per-09/MBU/07/2015 on Partnership Program and Environmental Development Program of State-Owned Enterprises.

Program CSR CSR Programs	Pendidikan Education
Ekonomi Economy	Kesehatan Masyarakat Public Health
Keagamaan Religious	Bantuan Sosial Social Assistance

Bank Sumsel Babel menggunakan beberapa parameter yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program CSR terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, yaitu sebagai berikut:

Bank Sumsel Babel uses several parameters as indicators of successful implementation of CSR program on social and community development, as follows:



Rencana Kegiatan

Berbagai program kegiatan terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan dilakukan sebagai wujud partisipasi dan dukungan Bank Sumsel Babel dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Rencana kegiatan CSR yang terkait dengan sosial kemasyarakatan pada tahun 2017 dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok kegiatan yaitu bantuan kemitraan, bantuan bina lingkungan dan bantuan filantropi (sosial).

Kegiatan Tahun 2017

Sebagai wujud kontribusi Bank Sumsel Babel atas tanggung jawab sosial terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, maka beberapa kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh Bank Sumsel Babel pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Program Kemitraan

Program kemitraan merupakan wujud kepedulian Bank Sumsel Babel akan kemajuan perekonomian daerah. Program yang ditawarkan dalam adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal usaha, fasilitas kerja, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha baik bagi perseorangan atau kelompok. Selama tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah menyalurkan dana bantuan Bina Mitra UMKM sebesar Rp7,8 juta



Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalan Balai melalui Cabang Pembantu KM 12 menyalurkan bantuan kredit bagi para petani yang tergabung dalam kelompok tani Sudi Karya dan Gedeh Rezki di Desa Mulya Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, yang dilaksanakan di Kantor Kas KTM Telang Bank Sumsel Babel.

Activity Plan

Various activities related to social and community development were done as a form of the Bank's participation and support in improving the quality of community life. CSR activities related to social community in 2017 were divided into 3 groups of activity: partnership, environmental development and social assistance programs.

2017 Activities

As a contribution of the Bank's social responsibility to social and community development, some CSR activities that had been implemented by Bank Sumsel Babel in 2017 are as follows:

Partnership Program

Partnership program is a manifestation of the Bank's awareness of regional economic growth. The program is offered in the form of economic empowerment through the provision of business capital, working facilities, skills training, and business mentoring for either individuals or groups. During 2017, Bank Sumsel Babel had spent Rp 7 million for MSME Partner Development assistance.

Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalan Balai Salurkan Usaha Mikro Sahabat Tani

Bank Sumsel Babel Pangkalan Balai Branch Distributes Sahabat Tani Micro Business

Bank Sumsel Babel Pangkalan Balai Branch through KM 12 Sub-Branch distributed loans for farmers incorporated in Tani Sudi Karya and Gedeh Rezki farmer groups in Mulya Sari Village, Tanjung Lago, Banyuasin, which were held at KTM Telang Cash Office.

Kredit Usaha Mikro Sahabat Tani merupakan program terobosan dalam upaya Bank Sumsel Babel mendukung ketahanan pangan pemerintah dan sangat membantu para petani, dimana proses cepat serta pembayaran saat panen dengan bunga rendah juga persyaratannya sangat mudah.



Bank Sumsel Babel turut berpartisipasi dan berkontribusi membangun daerah melalui penyaluran kredit dengan mendukung program Bupati Bangka dan Wakil Bupati dalam mewujudkan pertanian tangguh dan meningkatkan kesejahteraan para petani di kabupaten Bangka.

Melalui Kredit Mikro dari Bank Sumsel Babel berupa pinjaman modal kerja yang digunakan untuk membangun kebun singkong, diharapkan program ini bisa disambut baik oleh masyarakat sehingga sinergitas antara petani dengan pabrik dapat berjalan saling menguntungkan dan membutuhkan

Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan terdiri dari aktivitas bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan bencana alam, bantuan kesehatan masyarakat, bantuan pembangunan infrastruktur sosial, bantuan pelestarian alam serta bantuan lainnya. Pada tahun 2017 jumlah dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program bina lingkungan sebesar Rp3,656 miliar meningkat sebesar 22% dibandingkan tahun 2016. Berikut realisasi penyaluran program bina lingkungan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Sahabat Tani Micro Credit is a breakthrough program by Bank Sumsel Babel to support the government's food security program and is very helpful to the farmers, with fast process, repayment at harvest time with low interest and very easy requirements

Bantu Petani, Bank Sumsel Babel Kucurkan Kredit Mikro

Help the Farmers, Bank Sumsel Babel Disbursed Micro Credit

Bank Sumsel Babel participated and contributed to build the region through loans by supporting the Bangka Regent and Vice Regent programs in creating strong agriculture and improving the welfare of farmers in Bangka regency.

Through the Micro Credit from Bank Sumsel Babel in the form of working capital loan used to plant cassava field, it is expected that this program can be welcomed by the society so that the synergy between farmers and the factory can run mutually benefited.

Environmental Development Program

The Environmental Development Program consists of education and training assistance, natural disaster relief, public health assistance, social infrastructure development assistance, nature conservation and other assistances. In 2017, the Bank spent Rp 3,656 billion for environmental development program. The amount increased by 22% from that in 2016. Here is the realization of environmental development program for the last 3 years.

Tabel Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2015-2017 (Rp Juta)

Table of Environmental Development Program Funds in 2015-2017 (in Rp million)

Bidang Bantuan Sector		Tahun Year		
		2015	2016	2017
Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	Educational and Training	479	290	408
Bantuan Bencana Alam	Natural Disaster Relief	49	-	29
Bantuan Kesehatan Masyarakat	Public Health	101	51	145
Bantuan Infrastruktur Sosial	Social Infrastructure	490	1.150	97
Pelestarian Alam (Penghijauan dan Lingkungan)	Nature Conservation (Greening and Environment)	43	347	97
Bantuan Sosial Lain-lain (Panti asuhan, sumbangan pembangunan rumah ibadah, yayasan sosial lainnya)	Other Social Assistances (Orphanages, donations for building houses of worship, other social foundations)	1.040	1.161	2.880
Jumlah	Total	2.202	2.999	3.656

Bantuan Filantropi

Program filantropi merupakan kegiatan yang dilaksanakan Bank Sumsel Babel secara rutin sebagai bentuk kepedulian Bank untuk membantu masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan dasar mempertimbangkan kebutuhan dari masyarakat khususnya sekitar wilayah kerja Bank Sumsel Babel. Sepanjang tahun 2017 kegiatan filantropi yang didekasikan Bank Sumsel Babel untuk masyarakat disalurkan dalam bentuk donasi tunai, bantuan hibah, donasi produk untuk mendukung terciptanya modal sosial masyarakat.

Philanthropy Assistance

Philanthropy program is a regular activity carried out by Bank Sumsel Babel as a form of the Bank's awareness to assist the community in improving their welfare. This activity is carried out by considering the needs of the community especially those around the working area of Bank Sumsel Babel. Throughout 2017, philanthropy activities dedicated by Bank Sumsel Babel to the community were distributed in the form of cash donations, grant, donation of products to support the creation of social capital of society.



**Pembangunan Masjid Taubatan Nasuha
Mariana, Banyuasin**

The construction of Taubatan Nasuha Mosque
in Mariana, Banyuasin



**Perlengkapan Life Skill IT Rumah Tahfidz Gemilang
Kota Palembang**

Life Skill IT Supplies for Rumah Tahfidz Gemilang in
Palembang city



**Pengecatan Wisata Kampung Warna Warni
Desa Terusan Kab. Empat Lawang**

Painting Kampung Warna Warni in
Desa Terusan, Empat Lawang Regency



**Pembangunan Rumah Layak Huni
Kabupaten Belitung**

The Development of Habitable Houses
in Belitung Regency



100 (seratus) Kacamata Gratis untuk Pelajar Sekolah Dasar Kerjasama Dharma Wanita Sumatera Selatan
1000 Free Glasses for Primary School Students in cooperation with Dharma Wanita of South Sumatra



Partisipasi Nikah Massal Kota Palembang
Mass Wedding in Palembang city



Bantuan Kebakaran Silaberanti Kota Palembang
Silaberanti Fire Donation in Palembang City

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Untuk mendukung kegiatan operasional Bank Sumsel Babel, tenaga kerja yang digunakan oleh seluruhnya berasal dari lokal. Bank Sumsel Babel melakukan proses rekrutmen secara terbuka dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan. Dengan pola rekrutmen tersebut, Bank Sumsel Babel turut berkontribusi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat lokal yang berada di wilayah kerja sehingga diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Use of Local Labor

To support the operational activities of Bank Sumsel Babel, all the labors used are local labors. Bank Sumsel Babel conducts an open recruitment process by providing equal opportunities to all communities that meet standard qualifications. With such recruitment pattern, Bank Sumsel Babel contributes in creating jobs for the community, especially the local people and helps reducing the unemployment rate in Indonesia.

Program Edukasi dan Literasi Keuangan

Bank Sumsel Babel mendukung sepenuhnya upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengedukasi masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa keuangan, melalui pelaksanaan edukasi perbankan dalam acara Fun Night at Sudirman Walk with Bank Sumsel Babel. Dalam acara tersebut, Bank Sumsel Babel turut menginformasikan pentingnya menabung sekaligus memperkenalkan produk-produk terbaru seperti BSB Cash dan Internet Banking BSB.

Bank Sumsel Babel hadir ditengah-tengah masyarakat mewujudkan layanan prima, dekat dengan masyarakat sekaligus menjadi bank kepercayaan khususnya bagi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung agar semakin memahami betapa pentingnya menabung dan manfaat menabung itu sendiri, serta terus memberi kemudahan, termasuk dengan inovasi dan teknologi yang telah dimiliki saat ini.

Komunikasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi

Dalam rangka penegakan penyelenggaraan perbankan yang bersih dan transparan, Bank Sumsel Babel juga turut berpartisipasi dalam pemberantasan praktik *fraud*, korupsi, dan pencucian uang. Bank Sumsel Babel melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai, nasabah maupun masyarakat melalui pemasangan banner tentang anti korupsi/gratifikasi di seluruh wilayah operasional Bank Sumsel Babel. Selain itu Bank Sumsel Babel juga telah memberikan pelatihan kepada pegawai Bank dalam rangka meningkatkan pengetahuan para pegawai terkait penerapan anti *fraud* dalam perbankan sehingga dapat mencegah timbulnya praktik *fraud*, korupsi maupun pencucian uang.

Biaya Kegiatan

Sepanjang tahun 2017, dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program sosial dan kemasyarakatan, Bank Sumsel Babel telah menyalurkan dana kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat sebesar sebesar Rp3,66 miliar.

Financial Education and Literacy Program

Bank Sumsel Babel fully supports the Financial Services Authority (FSA) in educating the community to use financial products and services, through the implementation of banking education in Fun Night at Sudirman Walk with Bank Sumsel Babel event. In the event, the Bank also informed the importance of saving as well as introduced the latest products such as BSB Cash and BSB Internet Banking.

Bank Sumsel Babel provides the community with excellent service, friendliness and trust, especially for South Sumatra and Bangka Belitung so the people will understand more about the importance and benefits of saving. The Bank continues to provide convenience, including innovation and technology that has been owned today.

Socialization of Anti-Corruption Policies and Procedures

In order to enforce the implementation of clean and transparent banking, Bank Sumsel Babel also participated in the eradication of fraud, corruption, and money laundering. Bank Sumsel Babel conducts socialization to all employees, customers and the public through the installation of banner on anti-corruption/gratification in all operational areas of Bank Sumsel Babel. In addition, the Bank has also provided training to its employees in order to increase their knowledge related to the application of anti-fraud in banking so as to prevent the emergence of fraud, corruption and money laundering practices.

Activity Costs

During 2017, Bank Sumsel Babel had distributed Rp3.66 billion for social and community development programs.

Dampak Kegiatan

Sepanjang tahun 2017, Bank Sumsel Babel telah menjalankan berbagai program dan kegiatan terkait tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Komitmen Bank Sumsel Babel ini diwujudkan salah satunya dengan berbagi dengan masyarakat setempat, yakni masyarakat di sekitar wilayah kerja. Bank Sumsel Babel membantu memajukan masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja, melaksanakan program pelatihan dan pendidikan, serta memberikan bantuan melalui kegiatan bina lingkungan, serta memberikan bantuan pinjaman kepada mitra usaha. Bank Sumsel Babel berharap melalui berbagai kegiatan yang telah dijalankan akan memberikan dampak positif yaitu tercapainya kondisi usaha yang aman, dan saling menguntungkan bagi masyarakat sekitar dan juga Bank. Selain itu juga, terciptanya kepercayaan dan kerjasama dengan masyarakat sekitar sehingga Bank dapat beroperasi secara optimal dalam jangka panjang.

Activity Impacts

Throughout 2017, Bank Sumsel Babel has run various programs and activities related to social responsibility to the community. The Bank's commitment is realized through, one of which, sharing with the local community, i.e. residents around the area of operations. Bank Sumsel Babel helps to develop the surrounding community by creating jobs, organizing training and education programs, providing assistance through environmental development activities, and providing loan assistance to business partners. The Bank hopes that such activities will have positive impacts on the achievement of safe business conditions and mutual benefit for the surrounding community and the Bank. In addition, the creation of trust and cooperation with the surrounding community will help the Bank to operate optimally in the long run.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK DAN NASABAH

Corporate Responsibility to Products and Customers



“1st Best Over All Performance”

Berdasarkan hasil survei Bank Service Excellence Monitor (BSEM) 2017 yang dilakukan Marketing Research Indonesia (MRI) bekerjasama dengan Infobank untuk kategori BPD dengan penilaian layanan walk in channel.

Based on Bank Service Excellence Monitor (BSEM) survey 2017 conducted by Marketing Research Indonesia (MRI) in cooperation with Infobank for category of BPD with walk in channel service assessment.

Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk mengedepankan kepuasan nasabah secara konsisten dan berkesinambungan sebagai upaya membangun Bank yang tangguh dan bernilai tambah. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan produk dan layanan dengan kualitas terbaik sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan nasabah. Bank Sumsel Babel menyadari bahwa fokus memberikan layanan terbaik kepada nasabah merupakan kunci bagi sebuah hubungan nasabah yang kuat. Langkah tersebut tidak hanya selaras dengan budaya dan nilai-nilai Bank Sumsel Babel, namun juga penting untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

Bank Sumsel Babel is committed to putting forward customer satisfaction consistently and continuously as an effort to build a strong and value-added Bank. This is realized through the provision of products and services with the best quality as well harmonious relationship with customers. Bank Sumsel Babel realizes that providing the best service to customers is the key to a strong customer relationship. It is not only in line with the corporate culture and values, but also vital to develop a sustainable business.

Rencana Kegiatan

Bank Sumsel Babel memahami bahwa pelaksanaan tanggung jawab terhadap nasabah merupakan bagian penting dalam mempertahankan harmoni yang berkelanjutan antara Bank dengan nasabah. Peningkatan pelayanan Bank dan kemudahan akses nasabah dalam bertransaksi menjadi prioritas utama dalam mewujudkan kepuasan nasabah atas pelayanan Bank Sumsel Babel.

Activity plan

Bank Sumsel Babel understands that the implementation of responsibility to customers is an important part in maintaining a sustainable harmony between the Bank and its customers. Improvement of the Bank's services and ease of customer access in transactions becomes the main priority in fulfilling customer satisfaction on the Bank's services.

Bank Sumsel Babel terus berkomitmen menciptakan keunggulan kompetitif dengan membangun kepercayaan nasabah melalui berbagai program yang dapat meningkatkan hubungan dengan nasabah antara lain dengan adanya perlindungan bagi nasabah, pengembangan pelayanan dan edukasi nasabah.

Bank Sumsel Babel continues to be committed to creating competitive advantage by building customer trust through various programs that can improve customer relationships, among others, customer protection, service and product development and customer education.



Kegiatan Tahun 2017

Peningkatan Layanan Nasabah

Bank Sumsel Babel terus meningkatkan pelayanan kepada nasabah sesuai budaya kerja dikemas dalam 3S Bravo yang merupakan singkatan dari *Solid*, *Service*, *Simple* dan *Becoming Regional Victory*, dimana kondisi ini dijaga untuk bisa menghadapi persaingan kedepan sehingga tetap menjadi bank pilihan masyarakat. Pengembangan pelayanan yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel adalah dengan melaksanakan pelayanan sesuai dengan pedoman standar pelayanan minimal yaitu:

1. Membentuk infrastruktur penanganan pengaduan nasabah
2. Menetapkan kebijakan dan prosedur penyelesaian pengaduan sesuai jangka waktu yang ditetapkan
3. Monitoring penanganan dan penyelesaian pengaduan
4. Melaporkan penanganan dan penyelesaian pengaduan secara triwulan kepada Bank Indonesia (LKPBUI)

2017 Activities

Customer Service Improvement

Bank Sumsel Babel continues to improve its customer services according to the 3S Bravo work culture which stands for *Solid*, *Service*, *Simple* and *Becoming Regional Victory*. This culture is maintained to face the future competition so that Bank Sumsel Babel remains the bank of people's choice. Service development undertaken by Bank Sumsel Babel is done by delivering services in accordance with the guidelines for minimum service standards, namely:

1. Constructing the infrastructure for handling customer complaints,
2. Establishing policies and procedures for the settlement of complaints according to the determined period,
3. Monitoring the handling and settlement of complaints
4. Submitting quarterly reports regarding the handling and settlement of complaints to Bank Indonesia (LKPBUI).

Inovasi produk maupun kualitas layanan produk senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan Bank Sumsel Babel guna memberikan kepuasan maksimal terhadap seluruh nasabah. Dengan demikian, Bank Sumsel Babel berharap dapat membangun pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan antara Bank dan nasabah melalui implementasi dan perbaikan produk dan layanan dalam memenuhi dan memberikan harapan yang lebih bagi pelanggan. Berbagai program yang direalisasikan dalam meningkatkan kualitas layanan meliputi:

“Launching BSB Cash dan Laku Pandai Bank Sumsel Babel”

Dalam rangka mengoptimalkan dan memajukan pertumbuhan kinerja khususnya di tahun 2017 serta menyambut perhelatan akbar Asean Games 2018, Bank Sumsel Babel memperkenalkan layanan terbarunya yakni, BSB Cash dan Layanan Laku Pandai Bank Sumsel Babel. Penerbitan produk Layanan Laku Pandai Bank Sumsel Babel telah mendapatkan persetujuan OJK Regional 7 Sumbagsel. Dalam layanan ini Bank Sumsel Babel telah menunjuk 3 (tiga) tempat yang akan menjadi piloting agent Laku Pandai, yaitu daerah Lubuk Linggau, Sekayu dan Kayu Agung. Selanjutnya BSB Cash diproses untuk e-Ticket Transmusi, parkir, retribusi pasar dan sarana publik lainnya. Kemudian BSB Cash ini segera dapat digunakan di jaringan uang elektronik di luar Palembang seperti Tol Jabodetabek melalui fasilitas interoperability.

Bank Sumsel Babel Launching “Internet Banking”

Bank Sumsel Babel terus berinovasi dalam memberikan kemudahan layanan bagi nasabah salah satunya melalui layanan Internet Banking. Layanan ini dihadirkan guna mempermudah layanan perbankan dalam genggam yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa mengantri sekaligus menjawab kebutuhan nasabah yang saat ini sudah menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi. Dengan adanya layanan Internet Banking ini, Bank Sumsel Babel lebih mudah dalam mengakselerasi bisnis termasuk customer service. Layanan internet banking ini akan terus disosialisasikan kepada masyarakat agar dapat menggunakan layanan digital sehingga lebih mempermudah nasabah dalam melakukan aktifitas transaksi apapun, serta terus mendorong agar teknologi digital dapat dikembangkan lagi sehingga layanan perbankan lebih maksimal untuk bertransaksi.

Product innovation and service quality are continuously improved by Bank Sumsel Babel to provide maximum satisfaction to all customers. Thus, the Bank hopes to build a sustainable business growth between the Bank and its customers through the implementation and improvement of products and services in meeting customer expectations. Various programs realized in improving the quality of services include:

Launching of “BSB Cash and Laku Pandai” of Bank Sumsel Babel”

In order to optimize and promote the performance growth especially in 2017 and welcome the 2018 Asean Games grand event, Bank Sumsel Babel introduced its newest services, namely BSB Cash and Laku Pandai Services. The issuance of Laku Pandai product has received OJK Regional 7 Sumbagsel approval. In this service, Bank Sumsel Babel has appointed 3 places that will become the piloting agents of Laku Pandai service, namely Lubuk Linggau, Sekayu and Kayu Agung. BSB Cash is intended for the payments of Transmusi e-Ticket, parking, market levies and other public facilities. Furthermore, BSB Cash can soon be used in electronic money network outside Palembang such as Jabodetabek Toll through interoperability facility.

Launching of “Internet Banking” of Bank Sumsel Babel

Bank Sumsel Babel continues to innovate in providing convenient services for customers, one of them through Internet Banking service. This service is presented to facilitate banking services in hand that can be done anytime and anywhere without queuing and to answer the needs of customers who are currently using digital technology in conducting transactions. With this service, it will be easier for the Bank to accelerate business transactions including customer service. This internet banking will continue to be socialized to the public in order to increase the use of digital services so as to facilitate customers in making any transaction, and to encourage the development of digital technology for maximum banking services.

Bank Sumsel Babel Bersinergi Dengan BNI 46

Bank Sumsel Babel bekerjasama dengan BNI 46 guna membantu dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan perbankan bagi nasabah serta masyarakat Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Tujuan dari sinergi ini adalah untuk meningkatkan pelayanan kedua belah pihak melalui pengembangan operasional dan jaringan yang dimiliki Bank Sumsel Babel dengan mengimplementasikan keterhubungan sistem milik BNI. Bentuk sinergi ini yaitu Integrasi Uang Elektronik dengan metode kerjasama Antar Penerbit Uang Elektronik dengan ketentuan:

- Ketersambungan jaringan sistem (Host to Host) untuk kepentingan bisnis lainnya tidak terbatas untuk Implementasi penambahan fitur layanan pembayaran tagihan BSB dengan pemanfaatan atau penggunaan fitur layanan dari BNI.
- Kerjasama dalam memberikan layanan digital mencakup *e-Collection*, *Cash Management*, *e-Commerce*, *e-Retribusi* dan solusi pelayanan masyarakat (seperti transportasi, rumah sakit, sekolah, kampus dan lain-lain).
- Keagenan, dengan melakukan kerjasama layanan channel dan pemanfaatan fitur keagenan milik BNI.
- Asuransi, yang mencakup layanan *Bancassurance* dan *Employee Benefit*.

Cooperation with BNI 46

Bank Sumsel Babel cooperates with BNI 46 in fulfilling the banking needs of customers and communities in South Sumatra and Bangka Belitung. The purpose of this synergy is to improve the services of both parties through the development of operations and network owned by Bank Sumsel Babel by implementing the connectivity of its systems with BNI's. The form of this synergy is the Integration of Electronic Money with the method of cooperation between Electronic Money Issuers with the following provisions:

- Network system connectivity (Host to Host) for other business interests that is not limited to the Implementation of additional features of BSB bill payment services with the utilization of BNI service features.
- Cooperation in providing digital services including *e-Collection*, *Cash Management*, *e-Commerce*, *e-Retribution* and community service solutions (such as transportation, hospitals, schools, campus and others).
- Agency, with channel service cooperation and utilization of agency features owned by BNI.
- Insurance, which includes *Bancassurance* and *Employee Benefit* services.

Edukasi Perbankan Kepada Nasabah

Salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan dengan adanya pelaksanaan edukasi keuangan terhadap masyarakat. Bank Sumsel Babel telah menjalankan sejumlah program *financial literacy* maupun edukasi keuangan setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai program cetak biru strategi nasional literasi keuangan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 mengenai peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat. Pada tahun 2017 program edukasi kepada nasabah Bank Sumsel Babel dilakukan melalui dua kegiatan yaitu:

Banking Education to Customers

One way to increase knowledge and understanding of financial institutions, products and services is through the implementation of financial education to the community. Bank Sumsel Babel has run a number of financial literacy programs and financial education every year. This is in line with the Financial Services Authority (OJK) directive on the national financial literacy policy blueprint of Indonesia as well as the Financial Services Authority Regulation No. 76/POJK.07/2016 on improvement of literacy and financial inclusion in the financial services sector for consumers and/or the public. In 2017, education programs for customers of Bank Sumsel Babel were conducted through two activities, namely:

Sosialisasi/Edukasi bersama Bank Sumsel Babel menggunakan Kapal Pesiar Putri Kembang Dadar.

Socialization/Education with Bank Sumsel Babel on Putri Kembang Dadar Cruise Ship.

Sosialisasi/Edukasi dalam rangka meningkatkan kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan kepada para Pelajar di tingkat SD,SMP,SMA melalui Tabungan Simpel dan Pesirah Junior

Socialization/Education in order to increase Financial Literacy and Inclusion to students in elementary, junior & senior high school level through Simpel and Pesirah Junior Savings.

Informasi Produk

Bank Sumsel Babel menyadari bahwa penyebaran informasi kepada nasabah merupakan bagian penting dalam pelaksanaan prinsip transparansi. Oleh karena itu, Bank Sumsel Babel terus berupaya meningkatkan kemudahan dalam akses informasi bagi para nasabah. Dalam rangka mempermudah pelayanan dan akses kepada nasabah, Bank Sumsel Babel telah menyediakan sarana akses data dan informasi terkait produk dan layanan yang disediakan. Bank Sumsel Babel selalu menyediakan informasi yang lengkap, jelas dan transparan pada setiap produk dan layanannya. Informasi detail tentang produk dan layanan Bank juga dapat dilihat di Laporan Tahunan Bank Sumsel Babel dan *website* Bank Sumsel Babel dengan alamat www.banksumselbabel.com.

Product Information

Bank Sumsel Babel understands that dissemination of information to customers is an important part in the implementation of transparency principle. Therefore, the Bank continues to improve the ease in accessing information for customers. In order to facilitate services and access to customers, Bank Sumsel Babel has provided a means of data and information access related to its products and services. The Bank always provides complete, clear and transparent information for each of its products and services. Detailed information on the Bank's products and services can also be seen in the Annual Report of Bank Sumsel Babel and its website at www.banksumselbabel.com.

Perlindungan Data Nasabah

Dalam menjaga kesehatan dan keselamatan nasabah, Bank Sumsel Babel bertanggung jawab atas semua produk (portofolio) yang telah dikeluarkan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar *best practice*. Bank Sumsel Babel berupaya untuk menjaga kepercayaan dan memberikan perlindungan bagi nasabah. Salah satunya dengan memberikan perlindungan hukum terhadap kepentingan masyarakat dengan adanya Tim Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan/atau Konsumen (TPPPNK), yang memberikan pelayanan meliputi pengaduan yang diajukan nasabah terkait sistem pembayaran maupun di luar sistem pembayaran. Kebijakan perlindungan kepada nasabah Bank dilakukan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan hubungan antara Bank Sumsel Babel dengan nasabahnya selaku pengguna jasa bank, dengan cara memberikan hak dan kewajiban nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Customer Data Protection

To maintain the health and safety of customers, Bank Sumsel Babel ensures that all products (portfolios) that have been issued comply with the applicable laws and best practice standards. The Bank seeks to maintain trust and protect customers, one of which is by providing legal protection to the public interest by forming a Team of Consumer Complaint Handling and Settlement that provides services which include customer complaints related to payment system or other than that. Customer protection policy is implemented by prioritizing the principle of equal relationship between Bank Sumsel Babel and its customers as the users of its services, by fulfilling the rights and obligations of the customers in accordance with the prevailing regulations.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Penyelesaian pengaduan pelanggan merupakan salah satu konsep dari perlindungan pelanggan dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Penyelesaian keluhan yang senantiasa mengedepankan dengan azas win-win solution diharapkan memberikan dampak positif bagi Bank Sumsel Babel. Bank Sumsel Babel telah menyediakan sarana pengaduan nasabah yang dapat diakses melalui beberapa saluran yaitu:

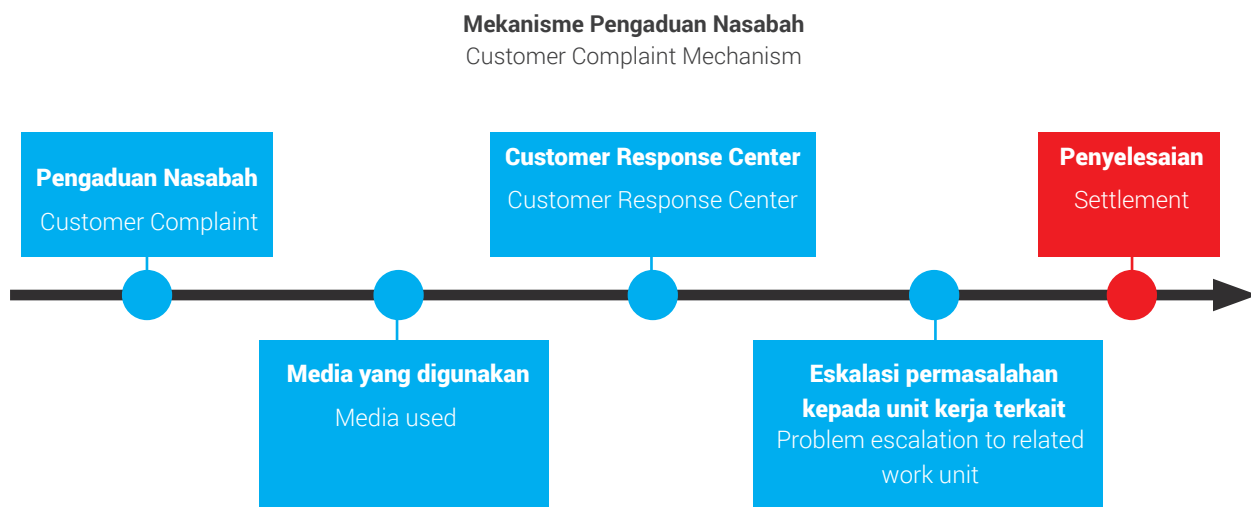
Customer Service : Jl. Gubernur H. A. Bastari No. 07
Jakabaring, Palembang, Sumatera Selatan
Telp: 62-771 5228080 ext. 7337
Email Contact Center: admin@banksumselbabel.com

Customer Complaint Handling

Customer complaints handling is one of the concepts of customer protection in order to guarantee the rights of customers associated with the Bank. Settlement of complaints that always puts forward the principle of win-win solution is expected to give a positive impact on Bank Sumsel Babel. The Bank Sumsel provided customer complaints facilities that can be accessed through several channels, namely:

Berikut tahapan penanganan keluhan nasabah di Bank Sumsel Babel:

The following is stages of customer complaint mechanism in Bank Sumsel Babel:



Melalui sarana dan mekanisme yang ada, nasabah dapat menyampaikan pengaduan ke TPPPNK berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Sepanjang tahun 2017, jumlah keluhan atau pengaduan yang masuk sebanyak 3.537 pengaduan yang terdiri dari keluhan atas gangguan perangkat sistem teknologi informasi, gangguan listrik, kelalaian nasabah dan publikasi negatif. Sampai dengan Desember 2017, sebanyak 3.225 pengaduan telah selesai ditindaklanjuti dan sebagian masih dalam proses penyelesaian. Berikut rekapitulasi pengaduan nasabah yang masuk selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Through existing facilities and mechanisms, customers can submit complaints to TPPPNK based on established service standards. Throughout 2017, there were 3,537 incoming complaints consisting of complaints on disturbance in IT system device, power failure, customer negligence and negative publicity. As of December 2017, as many as 3,225 complaints have been settled and some are still in progress. The following is recapitulation of customer complaints in the last 3 years.

Tabel Pengaduan Nasabah Tahun 2015-2017

Table of Customer Complaints in 2015-2017

Jenis Keluhan Type of Complaint		2015	2016	2017
Gangguan Perangkat Sistem Teknologi Informasi	Disturbance in IT System Device	2.750	2.456	2.617
Gangguan Listrik	Power Failure	165	202	127
Kelalaian Nasabah	Customer negligence	638	700	793
Publikasi Negatif	Negative Publicity	9	2	0
Total	Total	3.562	3.360	3.537

Survei Kepuasan Nasabah

Bank Sumsel Babel melakukan survei kepuasan pelanggan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan kualitas produk dan layanan sehingga dapat memenuhi harapan nasabah. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah atas produk yang diterima dan mengetahui umpan balik dari layanan yang telah diberikan.

Setiap tahun Bank Sumsel Babel rutin mengadakan survei kepuasan nasabah bekerjasama dengan pihak independen yaitu survei MRI maupun survey yang dilakukan oleh pihak internal Bank Sumsel Babel. Pada tahun 2017 indeks kepuasan nasabah mengalami peningkatan baik yang dilakukan oleh MRI maupun internal Bank.

Berikut hasil rekapitulasi survei kepuasan nasabah tahun 2017.

Customer Satisfaction Survey

Bank Sumatra Babel conducts a customer satisfaction survey as an effort to improve the quality of products and services so as to meet customer expectations. This survey aims to determine the level of customer satisfaction on the products received and get feedback of services that have been given.

Every year, Bank Sumsel Babel regularly conducts customer satisfaction surveys in cooperation with an independent party, namely MRI surveys and surveys conducted by internal parties of Bank Sumsel Babel. In 2017, customer satisfaction index increased in the surveys conducted by MRI and internal Bank.

Here is the recapitulation of customer satisfaction survey in 2017.

Tabel Hasil Survei Kepuasan Nasabah Tahun 2015-2017

Table of Customer Satisfaction Survey Result in 2015-2017

Tahun Year	Hasil Survei Survey Result	
	MRI	Pihak Internal Internal
2015	75,15	80,3
2016	67,07	78,53
2017	74,24	82,38

Penghargaan dan Sertifikasi

Pelayanan yang baik kepada nasabah telah mengantarkan Bank Sumsel Babel menerima berbagai penghargaan dan sertifikasi. Berdasarkan hasil survei *Bank Service Excellence Monitor (BSEM)* 2017 yang dilakukan Marketing Research Indonesia (MRI) bekerjasama dengan Infobank untuk kategori BPD dengan penilaian layanan *walk in channel*, Bank Sumsel Babel meraih *1st Best Over All Performance* dalam layanan setelah mentransformasi layanan bertahun-tahun.

Selain itu Bank Sumsel Babel juga dianugerahkan *Special Mention For Great Customer Service* dalam ajang *Indonesia Sharia Finance Award 2017* yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi. Penghargaan ini diterima atas hasil kerjasama seluruh manajemen Bank Sumsel Babel, khususnya terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait tanggung jawab terhadap produk dan nasabah yang telah dilakukan oleh Bank Sumsel Babel sepanjang tahun 2017, telah memberikan dampak dari sisi non keuangan antara lain adalah meningkatnya kepuasan nasabah serta menurunnya tingkat keluhan nasabah.

Awards and Certifications

Excellent service to customers has brought Bank Sumsel Babel to receive various awards and certifications. Based on Bank Marketing Excellence Monitor (BSEM) survey 2017 conducted by Marketing Research Indonesia (MRI) in cooperation with Infobank for the category of BPD with walk in channel service assessment, Bank Sumsel Babel achieved 1st Best Over All Performance in service after years of service transformation.

In addition, Bank Sumsel Babel also received Special Mention for Great Customer Service in the event of Indonesia Sharia Finance Award 2017 organized by Warta Ekonomi. This award is received on the result of cooperation of all the Bank's management, especially to sharia financial services.

Activity Impacts

The implementation of CSR activities, especially the responsibility to products and customers, that have been done by Bank Sumsel Babel throughout 2017 has a non-financial impact which is increasing customer satisfaction and decreasing the level of customer complaints.



08

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG

**Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta
Laporan Auditor Independen**

*Financial Statements
As of December 2017
And For The Year
Then Ended
With
Independent Auditor's Report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTORS STATEMENT LETTER
TENTANG / RELATED TO
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 Dan 2016
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 And 2016**

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned below :

1. Nama / Name	:	Muhammad Adil
Alamat kantor / Office Address	:	Jl. Gubernur H. A. Bastari No. 07 Jakabaring, Palembang
Alamat Domisili sesuai KTP / Domicile as states ID Card	:	Jl. Peninggaran Timur I Rt. 04 Rw. 09 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon Kantor / Phone Number Office	:	(0711) 5228000 - 5228080
Jabatan / Position	:	Direktur Utama
2. Nama / Name	:	Antonius Prabowo Argo
Alamat kantor / Office Address	:	Jl. Gubernur H. A. Bastari No. 07 Jakabaring, Palembang
Alamat Domisili sesuai KTP / Domicile as states ID Card	:	Lorong 102 No. 67 Rt. 08 Rw. 02 Koja, Jakarta Utara
Nomor Telepon Kantor / Phone Number Office	:	(0711) 5228000 - 5228080
Jabatan / Position	:	Direktur

Menyatakan bahwa / State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung "Bank".	1. We are Responsible on the preparation and representation of the PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Financial Statements (the "Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.	2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar.	3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	b. The financial statements of the bank do not contain misleading material information or facts, and do not eliminate material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas efektivitas sistem pengendalian internal Bank.	4. We are responsible on the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter has been made truthfully

Palembang,
31 Januari 2018 / January 31, 2018
Atas nama dan mewakili Direksi / For and behalf of the Board of Directors.

**BANK
SUMSELBABEL
DIREKSI**



Muhammad Adil
Direktur Utama /
President Director

Antonius Prabowo Argo
Direktur Pemasaran /
Marketing Director

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
1. SURAT PERNYATAAN DIREKSI		1. <i>DIRECTOR'S STATEMENTS LETTER</i>
2. DAFTAR ISI		2. <i>TABLE OF CONTENTS</i>
3. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		3. <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
4. LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017, yang terdiri dari:		4. <i>FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended on December 31, 2017, are as follow:</i>
- Laporan Posisi Keuangan	i - iii	- <i>Statements of Financial Position</i>
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	iv	- <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
- Laporan Perubahan Ekuitas	v	- <i>Statements of Changes in Equity</i>
- Laporan Arus Kas	vi	- <i>Statements of Cash Flows</i>
- Catatan atas Laporan Keuangan	1 - 170	- <i>Notes to Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelas lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh ketiduran maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh ketiduran maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyalakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Tanggung jawab Auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tertampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' Responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung as of December 31, 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI



Doli Diapary Siregar, CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0396 /
Public Accountant Registration Number AP.0396

Jakarta, 31 Januari 2018/ January 31, 2018

R.1.1 Draft

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

R.1.1 Draft

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2017**
(Expressed Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2017	2016	ASET
Kas	2c, 2.e, 2.h, 4	425.239.543.430	461.962.180.463	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	2.c, 2.e, 2.i, 5	1.575.072.664.437	1.018.866.510.043	Current Account With Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	2.c, 2.e, 2.i, 6	110.356.315.277	41.460.734.306	Current Account With Other Banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.621.352)	(2.225.195)	Less: Allowance for impairment losses
		110.354.693.925	41.458.509.111	
Penempatan Pada Bank Indonesia				Placements With Bank Indonesia
dan Bank Lain	2.e, 2.i, 7	2.974.641.880.548	1.935.922.239.502	and Others Banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(6.750.000.000)	(2.950.000.000)	Less: Allowance for impairment losses
		2.967.891.880.548	1.932.972.239.502	
Elek-elek				Marketable Securities
Tagihan Aseptasi	2.e, 2.k, 8	2.338.528.738.480	1.109.034.019.945	Acceptances Receivable
Elek-elek Yang Dibeli Dengan Jangl Dijual Kembali	2.e, 2.i, 9	60.808.979.117	157.572.337.560	Securities Purchased Under Agreement To Resell
Pinjaman Yang Diberikan	2.e, 2.k, 10	-	387.297.450.000	Loans
Pinak ketiga	2.e, 2.m, 11	13.550.070.535.097	12.630.589.923.883	Third parties
Pinak bereksi	2.d, 39	10.649.222.877	14.850.117.642	Related parties
Jumlah		13.560.719.757.974	12.645.440.041.525	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(446.060.738.098)	(361.122.963.594)	Less: Allowance for impairment losses
		13.114.659.019.876	12.284.317.077.931	
Penyertaan Saham				Equity Investment
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2.e, 2.n, 13	1.250.000.000	1.250.000.000	Less: Allowance for impairment losses
Penyertaan saham - bersih		(1.250.000.000)	(1.250.000.000)	Investment in shares - net
Beban Dibayar Dimuka	2.n, 12	-	-	Prepaid Expenses
		62.556.687.358	62.813.774.417	
Aset Pajak Tangguhan	2.a, 35.d	39.455.316.148	20.360.486.588	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	2.p, 14	1.832.802.738.144	1.796.666.824.171	Fixed Assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(678.215.207.792)	(900.649.483.533)	Less: Accumulated depreciation
		1.154.587.530.352	1.196.017.340.638	
Aset Lain-lain	2.r, 15	296.255.089.531	238.691.598.891	Others Assets
JUMLAH ASET		22.145.410.143.202	18.911.353.525.090	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes form an integral part
of these financial statements

R.1.1 Draft

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

R.1.1 Draft

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2017
(Expressed Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2.s, 16	332.249.692.389	210.581.984.924	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah				Deposits From Customers
Giro	2.c, 2.e, 2.f, 17	1.946.383.563.204	1.664.923.342.636	Current Account
Pinak ketiga		552.933.299.987	468.256.962.491	Third parties
Pinak berelasi	2.d, 39	2.499.316.863.191	2.133.180.305.127	Related parties
Jumlah				Total
Tabungan	2.c, 2.e, 2.f, 18	6.827.068.140.246	5.808.432.168.422	Savings
Pinak ketiga		4.560.828.183	4.364.574.854	Third parties
Pinak berelasi	2.d, 39	6.831.628.968.429	5.812.796.743.276	Related parties
Jumlah				Total
Deposito	2.c, 2.e, 2.f, 19	7.703.419.698.232	6.212.899.846.146	Time Deposits
Pinak ketiga		138.557.150.917	62.362.290.480	Third parties
Pinak berelasi	2.d, 39	7.841.976.849.149	6.275.262.136.626	Related parties
Jumlah		17.172.922.680.769	14.221.239.185.029	Total
Jumlah simpanan nasabah				Total deposits from customers
Simpanan Dari Bank Lain	2.e, 2.u, 20	242.804.879.527	849.766.933.056	Deposits From Other Banks
Utang Pajak				Taxes Payable
Pajak penghasilan	2.aa, 35.a	15.015.788.750	19.803.866.750	Corporate income tax
Pajak lain-lain		20.788.084.318	13.556.653.636	Others tax
Jumlah utang pajak		35.803.873.068	33.360.520.386	Total taxes payable
Pinjaman Yang Diterima	2.v, 21	950.600.923.358	445.332.779.456	Borrowings
Imbalan Kerja Karyawan				Employee Benefits
Bonus dan tunjangan	2.z, 38	44.048.825.673	45.231.354.684	Bonus and tunjangan
Imbalan pasca kerja		169.770.773.860	82.954.404.961	Employee benefits
Jumlah imbalan kerja karyawan		213.819.599.533	128.185.759.645	Total employee benefits
Liabilitas Lain-lain	23	220.152.460.257	193.053.692.535	Others Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		19.168.354.108.901	16.081.520.855.031	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2017**
(Expressed Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2017	2016	
EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar 1.000.000 dan 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tahun 2017 dan 2016				Authorized Capital 1,000,000 and 1,000,000 shares with par value of Rp 1,000,000 for years 2017 and 2016
Modal ditempatkan dan disetor 934.141 dan 903.161 lembar saham				Issued and fully paid 934,141, and 903,161
pada tahun 2017 dan 2016	2.ab, 24	934.141.000.000	903.161.000.000	for years 2017 and 2016
Tambahan modal disetor - bersih	25	348.313.408.020	334.250.186.020	Additional Paid in Capital
Peningkatan (Penurunan) nilai surat berharga tersedia untuk dijual - bersih		13.385.168.862	2.707.833.746	Unrealized gains and losses on available for sale Marketable Securities
Keuntungan (Kerugian) atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih	38	(60.912.090.396)	(12.136.966.379)	Gain (Loss) Benefit Employee
Surplus revaluasi aset tetap	13	606.816.210.291	606.816.210.291	Fixed Assets Revaluation Surplus
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	2.ad, 26	842.202.429.226	695.363.862.941	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		293.109.908.298	299.670.543.440	Unappropriated retained earnings
Jumlah Ekuitas		2.977.056.034.301	2.829.832.670.059	Total shareholders' equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		22.145.410.143.202	18.911.353.525.090	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2017**
(Expressed Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.w, 27	2.050.697.463.107	1.923.843.075.925	Interest Income And Sharia Income
Beban Bunga dan Beban Syariah	2.w, 28	(682.580.983.695)	(637.376.476.387)	Interest Expense And Sharia Expense
Jumlah Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Bersih		1.368.116.479.412	1.286.466.599.538	Total Interest Income And Sharia Income - net
Pendapatan Operasional Lainnya	2.x, 27.e	176.618.043.774	141.269.500.708	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	30	(535.783.761.323)	(471.274.598.001)	Employee's
Umum dan administrasi	31	(476.474.665.181)	(496.988.158.274)	General and administrative
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2.m, 29	(95.579.752.914)	(56.946.914.785)	Allowance for impairment losses
Pembentukan estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	2.ae, 32	(19.802.303)	(3.852.220.771)	Allowance for commitments and contingencies
Jumlah beban operasional lainnya		(1.107.857.981.721)	(1.029.061.891.831)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		436.876.541.465	398.674.208.415	OPERATING INCOME - NET
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional				Non Operating Income (Expense)
Pendapatan bukan operasional	33	23.456.855.231	34.009.799.560	Non operating income
Beban bukan operasional	34	(49.228.675.240)	(12.890.682.935)	Non operating expenses
Jumlah pendapatan non operasional - bersih		(25.771.820.009)	21.119.116.625	Total non operating income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		411.104.721.456	419.793.325.040	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				Tax Expense
Kini	2.aa, 35.b	(124.390.379.750)	(119.989.196.750)	Current
Manfaat (beban) pajak tangguhan		6.395.566.592	(133.584.851)	Deferred
Jumlah beban pajak		(117.994.813.158)	(120.122.781.601)	Total tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		293.109.908.298	299.670.543.440	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif Lain				Others Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Post are not reclassified in Income statement
Keuntungan (Kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja		(65.033.498.689)	(31.710.375.106)	Actuarial gain (losses) for employee benefit
Pajak penghasilan yang terkait		16.258.374.672	7.927.593.777	Income Tax for employees benefit
Surplus Revaluasi Aset Tetap		-	606.816.210.291	Fixed Assets Revaluation Surplus
Pajak penghasilan yang terkait		-	-	Income Tax for Employee benefit liabilities
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Post are reclassified in Income statement
Perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual		14.236.446.821	(197.684.226)	Net changes in fair value of available for sale marketable securities
Pajak penghasilan yang terkait		(3.559.111.705)	49.421.057	Income Tax for sale marketable securities
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak		(38.097.788.901)	582.885.165.792	Others Comprehensive Income - Net Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		255.012.119.397	882.555.709.232	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2.af, 36	319.564	336.360	EARNING PER SHARES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes form an integral part of these financial statements

																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					</

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2017**
(Expressed Full Amount in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2017	2016	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi		2.086.715.894.780	2.030.078.058.957	Interest income, provision and commission
Beban bunga dan beban pembayaran lainnya yang dibayar		(682.580.983.695)	(637.376.476.387)	Interest expense and other expenses
Pendapatan operasional lainnya		135.471.059.849	162.945.941.274	Other operating revenues
Beban administrasi dan umum		(398.908.940.922)	(412.165.151.359)	General and administrative expenses
Beban kepegawaian		(535.783.761.323)	(471.274.598.001)	Employee's expenses
Pajak Penghasilan		(126.399.170.599)	(120.408.896.136)	Income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		478.514.098.090	551.798.878.347	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan/(kenaikan) aset operasi				Decrease/(increase) in operating assets:
Efek-efek dan tagihan lainnya		435.219.913.594	(246.758.212.766)	Securities and other receivables
Kredit yang diberikan		(942.216.336.506)	(1.096.823.468.345)	Loans
Aset Lain-lain		(74.308.324.129)	579.525.748.351	Other assets
Kenaikan (penurunan) pada:				Increase (Decrease) in operating liabilities:
Simpanan		2.344.721.442.211	1.340.739.738.384	Deposits
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lainnya		238.852.458.606	128.975.655.588	Accrued expenses and other liabilities
Kas bersih diperoleh dari Kegiatan operasi		2.480.783.251.865	1.257.458.339.559	Net cash from provided operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(36.135.913.973)	(787.948.484.856)	Purchase of fixed assets
Efek - Efek		(1.218.817.383.419)	157.931.438.751	Marketable Securities
Kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi		(1.254.953.297.392)	(630.017.046.105)	Net cash (used in) /provided from investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan setoran modal		45.043.222.000	31.045.037.608	Increase (decrease) in subordinated loans
Pembayaran dividen dan dana kesejahteraan		(152.831.977.154)	(158.246.861.561)	Payment for dividend and prosperity fund
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima		505.268.143.902	170.315.152.970	Increase in borrowings
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		397.479.388.748	43.113.329.017	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.623.309.343.221	670.554.622.471	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		3.455.249.439.119	2.784.694.816.648	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.d, 2.f, 2.g	5.078.558.782.340	3.455.249.439.119	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Components of cash and cash equivalent:
Kas	4	425.239.543.430	461.962.180.463	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.575.072.664.437	1.018.856.510.043	Current account with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	6	110.354.693.925	41.458.509.111	Current account with Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7	2.967.891.880.548	1.932.972.239.502	Placements with Other Banks and Bank Indonesia
Jumlah		5.078.558.782.340	3.455.249.439.119	Total
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:				ACTIVITIES NOT EFFECTING CASH FLOWS
Surplus Revaluasi Aset Tetap		-	606.816.210.291	Fixed Assets Revaluation Surplus

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("Bank") didirikan dan memulai usaha komersial dengan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan No.11/DPRGS/SS/1962 tanggal 16 Nopember 1962 tentang BPD Sumatera Selatan. Kemudian diadakan beberapa kali perubahan dan penyempurnaan terakhir, Perda No. 4 tahun 1993, No. 2 tahun 1998 karena adanya Undang-Undang No. 7 tahun 1962. Sejak tanggal 7 Maret 1994, Bank telah mengubah logo dan panggilan, yang semula BPD Sumatera Selatan menjadi Bank Sumsel. Sesuai Perda No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank mengubah bentuk badan hukumnya dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas dengan tujuan:

- Meningkatkan permodalan dengan memberikan kesempatan kepada pihak ketiga untuk turut serta menanamkan modalnya;
- Memperluas wilayah dan produk usaha;
- Meningkatkan sumber pendapatan daerah.

Perubahan bentuk badan hukum tersebut berdasarkan Akta No. 2 tahun 2000 yang dibuat oleh Notaris Dr. Justin Aritonang, S.H., tanggal 25 Nopember 2000 serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-25468 HT.01.01.Th.2000 tanggal 19 Desember 2000. Perubahan badan hukum tersebut baru efektif berlaku setelah adanya persetujuan/keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.3/2/Kep.DpG/2001 tanggal 24 September 2001. Oleh Bank, perubahan bentuk badan hukum tersebut ditetapkan per tanggal 1 Oktober 2001.

Keseluruhan proses perubahan bentuk Badan Hukum tersebut diproses oleh Tim Pelaksana yang dibentuk dengan Surat Keputusan Direksi Bank Sumsel No.088/DIR/2000 tanggal 11 Juli 2000. Tugas lain Tim Pelaksana adalah menentukan tanggal penutupan dan likuidasi Perusahaan Daerah serta tanggal pembukuan Perusahaan Perseroan Terbatas.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung ("Bank") was established and begin its commercial business based on Regional Regulation (Perda) of Sumatera Selatan Province No.11/DPRGS/SS/1962 dated on November 16, 1962. Several amendments were made and the latest was Regional Regulation No.4 year of 1993 and No. 2 year of 1998 based on Regulation (UU) No.7 year of 1992. The Bank has changed its logo and brand name from BPD Sumatera Selatan to Bank Sumsel since March 7, 1994. Pursuant to Perda No. 6 dated May 19, 2000, Bank has changed its legal entity from Regional Company to Limited Liability Company with objectives as follows:

- Increasing capital by provide opportunities to the third parties to participate and invest their capital;*
- Expanding the business area and product;*
- Increasing the original regional source of income.*

The changes of such legal entity was based on Notarial Deed No. 2 year of 2000 drawn up by Notary Dr. Justin Aritonang, S.H., dated November 25, 2000 and has been legalized by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia based on Decisional Letter No. C-25468 HT.01.01. Th.2000 dated December 19, 2000. The change of such legal entity became in effect after the approval/Decisional Letter from Deputy Governor of Bank Indonesia No.3/2/Kep.DpG/2001 dated September 24, 2001. The change of such legal entity was stipulated by Bank Sumsel on October 1, 2001.

The change of legal entity were all administered by an Executing Team founded by Decisional Letter of the Board of Directors of Bank Sumsel No.088/DIR/2000 dated July 11, 2000. Another duty of the Execution Team was to stipulate the date of closure and liquidation of the Regional Company and the date of bookkeeping of the Limited Liability Company.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Oleh Tim Pelaksana ini telah ditetapkan bahwa pada tanggal penutupan dan likuidasi adalah tanggal 30 September 2001, serta tanggal pembukuan Perusahaan Perseroan Terbatas adalah tanggal 1 Oktober 2001. Proses-proses penutupan, likuidasi dan pembukuan tersebut adalah untuk memenuhi amanat UU No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan PP No.12 tahun 2008 tentang Perseroan Terbatas sebagai Peraturan Pelaksanaan UU No.1 tahun 1995 tersebut khususnya pasal 36.

Dengan perubahan bentuk badan hukum tersebut, maka namanya berubah menjadi Perusahaan Perseroan terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dengan nama panggilan tetap seperti semula yaitu Bank Sumsel.

Sesuai Akta No. 02 yang dibuat oleh Notaris Ny. Elmadiantini, S.H., Sp.N. Tanggal 3 Nopember 2009, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan atau disingkat Bank Sumsel mengubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau disingkat Bank Sumsel Babel, serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-56914.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009. Perubahan nama tersebut telah mendapat persetujuan dari Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/65/KEP.GBI/2009 tanggal 28 Desember 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah dengan Akta No. 16 yang dibuat oleh Notaris Elmadiantini, S.H., tanggal 13 Juni 2016 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.AHU-AH.01.03-063782, tanggal 11 Juli 2016.

Pada tahun 2004, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Umum Devisa oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/28/KEP/DGS/2004 tanggal 19 Juli 2004.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Executing Team has stipulated that the date of closure and liquidation was on September 30, 2001 and the date of bookkeeping of Limited Liability Company was on October 1, 2001. The process of closure, liquidation, and bookkeeping were to fulfill the mandate of Law No.1 year of 1995 regarding Limited Liability Company and PP No.12 year of 2008 regarding Limited Liability Company as the implementing regulation of Law No.1 year of 1995 especially article 36.

By the change of its legal entity, its name was also changed to Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan with the brand name remains as Bank Sumsel.

Based on Notarial Deed No. 02 drawn up by Mrs. Elmadiantini, S.H., Sp.N, dated November 3, 2009, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan or Bank Sumsel, has change its name became PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung or Bank Sumsel Babel, and has been legalized by the Ministry of Justice and Human Rights based on the Decisional Letter No.AHU-56914.AH.01.02 of 2009 dated November 20, 2009. The change of name has been approved by the Governor of Bank Indonesia based on Governor of Bank Indonesia Decisional Letter No. 11/65/KEP.GBI/2009 dated December 28, 2009.

The Articles of Association of Bank has been amended several times. The last amendment was the Notarial Deed No. 16 drawn up by Elmadiantini, S.H., dated June 13, 2016, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of Republic Indonesia, in its decision letter No.AHU-AH.01.03-063782, dated July 11, 2016.

In year 2004, the Bank has been appointed as a Foreign Exchange Commercial Bank based on Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decisional Letter No.6/28/KEP/DGS/2004 dated July 19, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 2 Januari 2006.

Bank memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.7/110/DPIP/PRz/Pg tanggal 8 Agustus 2005 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank.

b. Jaringan Kantor

Sejak Nopember 2011, Bank berkantor pusat di Jl. Gubernur H. Ahmad Bastari No. 07, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu I Jakabaring, Palembang, sebelumnya di Jl. Kapten A. Rivai No.21, Palembang.

Unit Usaha Syariah berkantor di Kantor Pusat di Jl. Gubernur H. Ahmad Bastari No. 07, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu I Jakabaring, Palembang, sebelumnya berlokasi di Jl. Letkol Iskandar No. 537, Palembang.

Bank memiliki kantor-kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), sebagai berikut (tidak diaudit):

	2017	2016	
Kantor Cabang Konvensional	25	24	Conventional Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	44	45	Conventional Sub Branches
Kantor Kas Konvensional	101	95	Conventional Cash Offices
Payment Point	52	49	Payment Point
Kantor Cabang Syariah	4	4	Sharia Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu Syariah	6	6	Sharia Sub Branches
Kantor Kas Syariah	6	7	Sharia Cash Offices
ATM	352	337	ATM's

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (continued)

According to the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking in accordance with prevailing laws and regulations, including providing financing and/or carrying out other activities based on sharia principles. Bank starting the sharia principles. Bank starting the sharia operational activity on January 2, 2006.

The Bank starting its Sharia activity based on the Letter of Bank Indonesia No.7/110/DPIP/PRz/Pg dated August 8, 2005 regarding to Approval License of the Opening of Sharia Branch Office in the Bank's commercial activity.

b. Office Network

Since November 2011, The Bank's head office is located at Jl. Governor H. Ahmad Bastari No. 07, Kel. Silaberanti, Kec. Seberang Ulu I Jakabaring, Palembang, previously at Jl. Kapten A. Rivai No.21, Palembang.

Sharia Business Unit dan Sharia Branch Office located Jl. Gubernur H. Ahmad Bastari No. 07, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu I Jakabaring, Palembang, previously at Jl. Letkol Iskandar No.537, Palembang.

The Bank has branches, sub-branches, cash office, payment point and Automated Teller Machine (ATM) as follows (unaudited):

1. UMUM (Lanjutan)

b. Jaringan Kantor (lanjutan)

Rincian kantor cabang Bank Sumsel Babel, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

1. Kantor Cabang Utama Kapten A. Rivai
2. Kantor Cabang Palembang
3. Kantor Cabang Baturaja
4. Kantor Cabang Lahat
5. Kantor Cabang Lubuk Linggau
6. Kantor Cabang Muara Enim
7. Kantor Cabang Kayu Agung
8. Kantor Cabang Sekayu
9. Kantor Cabang Prabumulih
10. Kantor Cabang Pagar Alam
11. Kantor Cabang Indralaya
12. Kantor Cabang Pangkalan Balai
13. Kantor Cabang Pangkal Pinang
14. Kantor Cabang Sungai Liat
15. Kantor Cabang Tanjung Pandan
16. Kantor Cabang Toboali
17. Kantor Cabang Muntok
18. Kantor Cabang Manggar
19. Kantor Cabang Jakarta
20. Kantor Cabang Martapura
21. Kantor Cabang Tebing Tinggi
22. Kantor Cabang Jakabaring
23. Kantor Cabang Koba
24. Kantor Cabang Muara Dua
25. Kantor Cabang Pendopo Pali
26. Kantor Cabang Syariah Palembang
27. Kantor Cabang Syariah Baturaja
28. Kantor Cabang Syariah Lubuk Linggau
29. Kantor Cabang Syariah Pangkal Pinang

Pembukaan kantor cabang dan cabang pembantu baru pada tahun 2017 antara lain:

Kantor Cabang Pendopo Pali

Berdasarkan surat izin OJK No.S-87/KR.07/2017 tanggal 18 September 2017. Kantor cabang tersebut secara resmi dibuka dan mulai beroperasi pada tanggal 11 Oktober 2017.

1. GENERAL (Continued)

b. Office Network (continued)

Details of branch offices of Bank Sumsel Babel as of December 31, 2017 and 2016 are as follows (unaudited):

1. Kapten A. Rivai Main Branch Office
2. Palembang Branch Office
3. Baturaja Branch Office
4. Lahat Branch Office
5. Lubuk Linggau Branch Office
6. Muara Enim Branch Office
7. Kayu Agung Branch Office
8. Sekayu Branch Office
9. Prabumulih Branch Office
10. Pagar Alam Branch Office
11. Indralaya Branch Office
12. Pangkalan Balai Branch Office
13. Pangkal Pinang Branch Office
14. Sungai Liat Branch Office
15. Tanjung Pandan Branch Office
16. Toboali Branch Office
17. Muntok Branch Office
18. Manggar Branch Office
19. Jakarta Branch Office
20. Martapura Branch Office
21. Tebing Tinggi Branch Office
22. Jakabaring Branch Office
23. Koba Branch Office
24. Muara Dua Branch Office
25. Pendopo Pali Branch Office
26. Palembang Sharia Branch Office
27. Baturaja Sharia Branch Office
28. Lubuk Linggau Sharia Branch Office
29. Pangkal Pinang Sharia Branch Office

The opening of new branch and sub-branch offices in 2017 are as follows:

Pendopo Pali Branch Office

Based on decision letter from OJK No.S-87/KR.07/2017 dated September 18, 2017. The sub branch office is officially opened and operated on October 11, 2017.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	H. Yusri Effendy, SH., MM.
Komisaris Independen	Drs. Burhanudin, M.Acc.,Ak.
Komisaris Fungsional	--
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Muhammad Adil, SE, MM.
Direktur Kepatuhan	--
Direktur Umum	Samiluddin, SE.
Direktur Pemasaran	Ir. Antonius Prabowo Argo
Direktur Operasional	--

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sumsel Babel pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 didasarkan oleh:

Persetujuan RUPSLB Akta No. 58 Tanggal 20 Desember 2017 tentang Perpanjangan masa Jabatan Bapak Muhammad Adil selaku Direktur Utama dan pemberhentian dengan hormat Bapak Rozi A. Sabil selaku Direktur Kepatuhan dan Bapak Laonma Pasindak Lumban Tobing selaku Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

Persetujuan RUPSLB Akta No. 54 tanggal 28 Februari 2017, tentang pengangkatan Direktur Pemasaran dan Direktur Umum PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Persetujuan RUPS Akta No. 02 tanggal 2 Nopember 2015, tentang pengangkatan Komisaris Independen Drs. Burhanudin, M.Acc.,Ak. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung periode 2014 - 2018.

Persetujuan RUPS Akta No. 193 tanggal 13 Nopember 2014, tentang pengangkatan Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung periode 2014 - 2018.

1. GENERAL (Continued)

c. Organizational and Management Structure

The composition of the board of commissioners and board of directors of Bank Sumsel Babel as of December 31, 2017 and 2016:

	2016	
		<i>Board of Commissioners</i>
H. Yusri Effendy, SH., MM.		<i>President Commissioner</i>
Drs. Burhanudin, M.Acc.,Ak.		<i>Independent Commissioner</i>
Laonma Pasindak Lumban Tobing, SE., Ak		<i>Functional Commissioner</i>
		<i>Board of Directors</i>
Muhammad Adil, SE, MM.		<i>President Director</i>
DR. H. Rozi A. Sabil, Spd., SE., MBA., Fin.		<i>Compliance Director</i>
Muhammad Iskandar, SE.		<i>General Director</i>
--		<i>Marketing Director</i>
Mertoliha, SE., MM.		<i>Operational Director</i>

The composition of the board of commissioners and board of directors of Bank Sumsel Babel at December 31, 2017 and 2016 based on:

Approval of Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 58 dated December 20, 2017 regarding the Extension of Term of Office for Mr Muhammad Adil as the President Director and Honorable Dismissal of Mr. Rozi A. Sabil as Compliance Director and Mr. Laonma Pasindak Lumban Tobing as Commissioner of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung.

Approval of Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 54 dated February 28, 2017 regarding the Appointment of Marketing Director and General Director of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung.

Approval of Shareholder's General Meeting Deed No. 02 dated November 2, 2015, regarding the appointment of the Independent Commissioner Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak., of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung period 2014 - 2018.

Approval of Shareholder's General Meeting Deed No. 193 dated November 13, 2014, regarding the appointment of the President Commissioner and Independent Commissioner of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung period 2014 - 2018.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Komite Audit	
Ketua	Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.
Anggota	Drs. Chaidir Nurdin, MM.
Anggota	Drs. Ujang Sukarman, Ak.,MM
Komite Pemantau Risiko	
Ketua	--
Anggota	Drs. Adrian Puar, MM.
Anggota	Drs. H. Ahmad Syamsuddin, MM
Komite Remunerasi dan Nominasi	
Ketua	Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.
Anggota	--
Anggota	Pasehisman, SE., Ak.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 didasarkan oleh:

- Surat Keputusan Direksi No.108/DIR/KEP/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang keanggotaan komite audit, keanggotaan komite pemantau resiko, dan keanggotaan komite remunerasi dan nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung untuk masa jabatan 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal pengangkatan yaitu 1 Juli 2017 - 30 Juni 2019.
- Surat Keputusan Direksi No.131/DIR/KEP/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang keanggotaan komite audit, keanggotaan komite pemantau resiko, dan keanggotaan komite remunerasi dan nominasi PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung untuk masa jabatan sesuai SK No.108/DIR/KEP/2017.

Pembentukan Komite Audit Bank Sumsel Babel telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

1. GENERAL (Continued)

c. Organizational and Management Structure (continued)

The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.	Chairman
Anggota	Drs. Chaidir Nurdin, MM.	Member
Anggota	Drs. Ujang Sukarman, Ak.,MM	Member
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	--	Chairman
Anggota	Drs. Adrian Puar, MM.	Member
Anggota	Widya Rumadja, SE., MM.	Member
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.	Chairman
Anggota	Laonma Pasindak Lumban Tobing, SE., Ak.	Member
Anggota	Irianto, SE.	Member

The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and 2016 are based on:

- Director's Decision Letter No.108/DIR/KEP/2017 dated July 19, 2017 regarding Appoint mgunaaent of Audit Committee Member, Nomination and Remuneration Committee of the PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung for a term of 2 (two) years from the date of appointment starts from July 1, 2017 to June 30, 2019.
- Director's Decision Letter No.131/DIR/KEP/2017 dated August 29, 2017 regarding Appointment of Audit Committee Member of PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung for the review period in Position SK No.108/DIR/KEP/2017.

The establishment the Audit Committee of Bank Sumsel Babel is in compliance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. IX.1.5 dated September 24, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	Drs. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A.
Anggota	Prof. DR. H. Romli, SA., M.Ag.
Anggota	--

Pergantian Susunan Dewan Pengawas Syariah telah sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 11/SK/DEKOM/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI melalui surat No.U-635/DSN-MUI/X/2017 tanggal 18 Oktober 2017.

Susunan Dewan Pengawas Syariah telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia No.S-429/KR.071/2017 tanggal 22 Desember 2017.

d. Susunan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan Bank adalah sebagai berikut:

	Tetap/ Permanent	Calon pegawai/ Pre-employee	Honorer/ Temporary	Outsourcing/ Outsource	Jumlah Total
2017	1.660	29	239	707	2.635
2016	1.541	120	346	663	2.670

e. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ini diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Januari 2018. Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengotorisasi Laporan Keuangan.

1. GENERAL (Continued)

c. Organizational and Management Structure (continued)

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	Sharia Supervisory Board
	Drs. KH. M. Sodikun, MSI.	Chairman
	Prof. DR. H. Romli, SA., M.Ag.	Member
	DR. Inten Meutia, SE., M.Acc., Ak.	Member

Substitution of Sharia Supervisory Boards in accordance with the Decision Letter of the Board of Commissioners No.11/SK/DEKOM/2017 dated December 29, 2017 regarding Appointment of Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel.

Sharia Supervisory Board of Bank Sumsel Babel has received a recommendation from the National Islamic Council through letter No.U-635/DSN-MUI/X/2017 MUI dated October 18, 2017.

The composition of Sharia Supervisory Board has been approved by Bank Indonesia through the Approval Letter of Bank Indonesia No.S-429/KR.071/2017 dated December 22, 2017.

d. The Composition of Employees

As of December 31, 2017 and 2016, the number of employees of the Bank, are as follows :

e. Financial Statements Issuance

This Financial Statements were authorized to issue on January 31, 2018. The Board of Directors are fully responsible to authorized the Financial Statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*), terkecuali untuk yang berikut ini:

1. Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar;
2. Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar;
3. Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar;
4. Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The significant accounting policies have been consistently applied by Bank, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of Bank are set out below:

The financial statements have been prepared on historical cost basis and accrual basis of accounting (except for statement of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing), except for the following:

1. *Derivative financial instruments are measured at fair value;*
2. *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;*
3. *Available-for-sale financial assets are measured at fair value;*
4. *Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedged items in qualifying fair value hedge relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

5. Liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai kini imbalan pastii dikurang total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106 "Akuntansi Musyarakah", PSAK 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas keuangan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijaminkan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of compliance (continued)

5. *The liability for defined benefit obligations is recognized at the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.*

The Sharia Operational Unit, which is engaged in sharia banking presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with SFAS 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS 102 "Accounting for Murabahah", SFAS 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS 106 "Accounting for Musyarakah", SFAS 107 "Accounting for Ijarah", and SFAS 110 "Accounting for Sukuk". Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) and other Statements of Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants and also accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Penerapan kebijakan akuntansi:

- 1) Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- 2) Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2017 yang berdampak terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of compliance (continued)

The application of accounting policies:

- 1) *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- 2) *The reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standards

Below is the Indonesian Financial Accounting standards ("IFAS") and Interpretation of the Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that is mandatory to apply starting January 1, 2017 which affects the Bank's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), Penyajian Laporan Keuangan tentang Laporan Keuangan Interim.
- PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016).
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016).Amandemen PSAK No. 101 (2016), Penyajian Laporan Keuangan Syariah tentang penyajian laporan keuangan asuransi syariah.
- Amandemen PSAK No. 102 (2016), Akuntansi Murabahah tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- Amandemen PSAK No. 103 (2016), Akuntansi *Salam* tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- Amandemen PSAK No. 104 (2016), Akuntansi *Istishna'* tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.
- Amandemen Amandemen PSAK No. 107 (2016), Akuntansi *Ijarah* tentang penyesuaian atas definisi nilai wajar selaras dengan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendments to SFAS No. 3 (Improvement 2016), Presentation of Financial Statements regarding Interim Financial Report.*
- *SFAS 24: Employee Benefits (Improvement 2016).*
- *SFAS 60: Financial Instrument - Disclosure (Improvement 2016).Amendments to SFAS No. 101 (2016), Presentation of Shariah Financial Statement regarding Presentation of Sharia Insurance Financial Statement.*
- *Amendments to SFAS No. 102 (2016), Murabahah Accounting regarding adjustment to fair value definition in line with SFAS 68: Fair Value Measurement.*
- *Amendments to SFAS No. 103 (2016), Salam Accounting regarding adjustment to fair value definition in line with SFAS 68: Fair Value Measurement.*
- *Amendments to SFAS No. 104 (2016), Istishna'Accounting regarding adjustment to fair value definition in line with SFAS 68: Fair Value Measurement.*
- *Amendments to SFAS No. 107 (2016), Ijarah Accounting regarding adjustment to fair value definition in line with SFAS 68: Fair Value Measurement.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- Amandemen PSAK No. 66: Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

c. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standards (continued)

- *Amendments to SFAS No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The Improvement Provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS No. 25.*
- *Amendments to SFAS No. 68: Fair value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS No. 55.*

c. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia that is middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

As of December 31, 2017 and 2016, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (lanjutan)

c. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

	2017	2016	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.568	13.436	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.155	9.299	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Yen Jepang (JPY)	121	115	1 Japanese Yen (JPY)
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3.618	3.582	1 Saudi Arabian Riyal (SAR)
1 Euro (EUR)	16.236	14.162	1 European Euro (Euro)
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.352	2.996	1 Malaysian Ringgit (MYR)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

d. Transaction with Related Parties

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

In the normal course of its business, Bank implemented the changes on SFAS 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires the disclosures of related party relationship, transaction, and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Implementation of the revised SFAS has an impact to the related disclosure in the financial statements of Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

The Bank consider the following as their related parties if:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

- 1) Person or family member who has the closest relationship to the reporting entity if that person:
 - a. Has control or joint control over the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means a parent, subsidiary, and fellow subsidiary related to the others entity);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika (lanjutan):

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Daerah, diungkapkan juga pada Catatan 39.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transaction with Related Parties (continued)

The Bank consider the following as their related parties if (continued):

- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following (continued):
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers entity are also related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a);
 - g. The person identified in 1).a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

This transaction is made on the basis of terms agreed by both parties, where such terms are not the same as other transactions which may be undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the notes to financial statements those that relevant and it's the detail are presented in Note 39. Furthermore, material balances and transactions between the Bank with the Local Government are disclosed also in Note 39.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan, kredit, dan investasi surat berharga.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank, simpanan dari nasabah, pinjaman yang diberikan dan surat berharga yang diterbitkan.

1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan;
- b. Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh
- d. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan;
- b. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, loans, and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from banks, deposits from customer, borrowing and debt securities issued.

1. Classification

The Bank classifies its financial assets into the following categories at initial recognition:

- a. *Fair value through profit and loss, which has 2 (two) sub-classification, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- b. *Available-for-sale financial assets;*
- c. *Held-to-maturity financial assets; tempo;*
- d. *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a. *Fair value through profit and loss, which has 2 (two) sub- classification, those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- b. *Other financial liabilities*

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Bank telah menetapkan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada keadaan berikut:

- Aset atau liabilitas dikelola, dievaluasi, dan dilaporkan secara internal pada nilai wajar;
- Penetapan ini menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidakcocokan akuntansi yang dinyatakan akan muncul;
- Aset atau liabilitas derivatif berisi *embedded derivative* yang secara signifikan mengubah arus kas yang lain akan diperlukan di bawah kontrak.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1. Classification (continued)

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- The assets or liabilities are managed, evaluated and held internally on a fair value basis;*
- The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise;*
- The asset or liability contains an embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.*

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which Bank has the positive intent and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Those that Bank intends to sell immediately or in the short term which are classified as held for trading, and those that initial recognition designates are measured at fair value through comprehensive income;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

- b. Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- c. Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengukuran awal.

1. Pengakuan Awal

Bank pada pengakuan awal mengakui kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, deposito dan surat utang yang diterbitkan pada tanggal awal mula. Pada pembelian dan penjualan yang lazim, aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya (termasuk aset dan liabilitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1. Classification (continued)

- b. Those that Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- c. Those for which Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables had its value have declined, which shall be classified as available-for-trading.

Other financial liabilities are the financial liabilities that are not held for trading nor designated at fair value based on comprehensive income upon the liability recognition.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

1. Initial Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable, placements with Bank Indonesia and other banks, deposits and debt securities issued on date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities (including assets and liabilities designated at fair value through profit and loss) are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

1. Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1. Classification (continued)

1. Initial Recognition (continued)

A financial assets or financial liabilities measured at fair value plus (for and items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments have not been acquired or issued.

In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognizes initially. Such transaction costs are amortized over the life of the instruments based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank masuk ke dalam transaksi dimana transfer aset diakui pada laporan posisi keuangan, namun tetap, baik semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan aset yang ditransfer atau sebagian dari mereka. Jika semua risiko dan manfaat secara substansial dipertahankan, maka transfer aset tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan. Pengalihan aktiva dengan retensi dari semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan termasuk, misalnya, pinjaman sekuritas dan transaksi pembelian kembali.

Saat aset tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan tingkat yang sama aset total *return swap* yang ditransfer, transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi pembiayaan dijamin dengan transaksi pembelian kembali, Bank mempertahankan semua atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan seperti aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

2. Deregnitions

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets transferred. Any rights over the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and reward of the transferred assets or a portion of them. If all substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statement of financial position. Transfers of assets with retention of all or substantially all risks and reward include, for example, securities lending and repurchase transactions.

When assets are sold to third party with concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions, as the Bank retains all or substantially all the risks and rewards of ownership such assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbuku aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur penerbit aset keuangan sehingga debitur penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

3. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

2. Deregnitions (continued)

In a transaction in which the Bank neither retains nor transfer substantially offer all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is still retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes-off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower financial asset issuer such that the borrower issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

3. Offset

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount presented in the balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

5. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

4. Amortized Cost Measurement

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities are measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and reduced allowance for impairment losses.

5. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transactions on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instruments using quoted prices in active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If the market for a financial instrument is inactive, the Bank determines fair value by using valuation techniques. Valuation techniques include the use of the latest market transactions conducted properly by those who understand, willing, and if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, the use of discounted cash flow analysis and the use of option pricing model).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan tafsiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

6. Pengukuran Nilai Wajar

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk return*) yang melekat pada instrumen keuangan.

Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi jika harga transaksi dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

5. Fair Value Measurement (continued)

The selected assessment techniques to maximize the use of market inputs, and minimize the use of a specific provision of the Bank, include all the factors will be considered by traders in setting a price and is consistent with economic methodology that is acceptable in the pricing of financial instruments.

6. Fair Value Measurement

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instruments.

The Bank calibrates valuation technique and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other market available observable market data.

The best evidence of fair value of financial instruments at initial recognition is the transaction price, the fair value of payments made or received, except if the fair value of financial instruments is determined by comparison to recent market transactions, which can be observed from the same instrument (i.e. without modification or repackaging) or based on a valuation technique variables using only data from observable markets if the price of the transaction can be observed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dari penilaian laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksinya ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai.

Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Dimana Bank memiliki posisi risiko saling hapus, nilai lengah dari harga pasar digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

6. Fair Value Measurement (continued)

If the transaction price provides the best evidence of fair value upon initial recognition, the financial instruments are measured initially at the transaction price and the difference between transaction price and the value previously obtained from the assessment model is recognized in the statements of income after initial recognition depends on each facts and circumstances of the transaction but not later than when the assessment is fully supported by observable market data or when the transaction is closed.

The fair value reflects the credit risk on financial instruments and include adjustments made to incorporate the credit risk of the Bank and the opposing party, whichever is appropriate.

Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the as long as that the Bank believes a third party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured by a bid price; financial liabilities and short position are measured by an asking price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid- market prices are used to measure the offsetting risk positions and an offer or demand price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

7. Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Cadangan yang wajib dibentuk Bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

Penurunan nilai ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan pada kelompok akun aset produktif yang terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

7. Financial Assets Recorded at Amortized Cost

Allowance shall be established by Bank if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or group of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows front. Total allowance for losses is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets

Decrease in this value is applied to all financial instruments in earning assets account group consisting of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, and equity investments and commitments and contingencies at the balance sheet accounts.

On every financial position date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial asset or group of financial assets decreased in value and any impairment loss has occurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after initial recognition and these adverse events affecting the future cash flow estimation of the financial assets or group of financial assets that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang dipergunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur;
- 2) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- 3) Terdapat kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan kegiatan reorganisasi keuangan lainnya;
- 4) Hilangnya pasar aktif dari kredit akibat kesulitan keuangan;
- 5) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- 6) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows:

- 1) *Significant financial difficulties experienced by debtor;*
- 2) *Breach of contract, such event of default or arrears in payment of principal and interest;*
- 3) *There is a possibility of the debtor is declared bankrupt or performing other financial reorganization;*
- 4) *The loss of an active market of credit due to financial difficulties;*
- 5) *The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- 6) *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:*
 - *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

1. Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)

The Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determine whether there is an objective evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Bank of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If the Bank determine there is no objective evidence that the impairment value of financial asset is individually evaluated, whether the amount significant or not, then the financial asset classified into group of financial asset that have the same credit risk characteristics and its impairment value is collectively calculated. For the financial asset that has impaired individually, and its impairment has been recognized, is not included in collectively evaluation of impairment value.

1. Financial Assets Recorded at Amortized Cost

Calculation of individual impairment

The loss of impairment value is measured based on the difference between carrying value with the present value of future cash flow estimation (without calculation of loss impairment value in the future which has not yet incurred) that discounted by using beginning effective interest rate from its financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- a. kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
- b. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)

1. Financial Assets Recorded at Amortized Cost (continued)

Calculation of individual impairment (continued)

The carrying value of that asset less allowance of impairment losses and the loss expense recognized in statement of comprehensive income. If the loan given or financial asset owned until its maturity date that has variable interest rate, then the discount rate which to be used to measure each loss of impairment value is the effective interest rate that valid as stipulated in the contract.

Calculation the present value of future cash flow estimation with its guarantee described cash flow which resulted from takeover of its guarantee less expenses to acquire and sale the guarantee, although the takeover will happen or not.

Bank using the fair value of collateral as the future cash flows if it meets one of the following conditions:

- a. Loan is collateral dependent, if the loan repayment only from the collateral; or*
- b. Collateral takeover most likely to occur and is supported by binding legal aspects of collateral.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)

1. Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

1. Financial Assets Recorded at Amortized Cost (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

The calculation of collective impairment

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 "Perubahan atas Surat Edaran No.11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia".

In determining the impairment collectively, the Bank implemented the Circular Letter of Bank Indonesia No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 "Amendment to Circular Letter No.11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the implementation of Bank Indonesia Accounting Guidelines".

Bank menggunakan metode *migration rate analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

The Bank using migration rate analysis method which is a method of statistical analysis, to assess the allowance for impairment losses on loans collectively. With this method, the Bank uses historical data of 3 (three) years in calculating the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

Data mengenai kerugian historis merupakan titik awal dalam melakukan evaluasi penurunan nilai terhadap kelompok kredit. Berdasarkan data kerugian historis dari suatu kelompok kredit setelah memperhitungkan tingkat pengembalian (*recovery rate*), Bank dapat mengestimasi arus kas masa datang dan tingkat kerugian kelompok kredit pada masa ini.

Evaluation of impairment of the credit is based on estimates of future contractual cash flows and historical loss rate (the historical net charge-off rate) of the credit. Data on historical losses is the starting point for evaluating the impairment of the credit. Based on historical loss data of a group of loan after taking into account the rate of return (recovery rate), Bank may estimate the future cash flows and the level of credit losses during this period.

Hapus Buku

Write Off

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When the loans receivable is uncollectible, it will be written off with the reversing entry of allowance for impairment losses. The loan able to be written off when the whole required procedures has been accomplished and a loss has been determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Hapus Buku (lanjutan)

Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan, efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

Jumlah kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)

1. Financial Assets Recorded at Amortized Cost (continued)

Write Off (continued)

Impairment value expense related to the loan, marketable securities (in category held to maturity date, and loan and receivable) classified into "allowance for impairment losses".

If in the next period, the amount of impairment loss decreases and the reduction can be objectively related to events occurring after the loss is recognized (such as increasing the debtor's credit rating), then previously recognized impairment should be restored, to adjust the reserve account. Total recovery amount of financial asset are recognized in the statement of comprehensive income.

Subsequent admission of loans given which has been written off, in the current period to be credited with the adjustment of allowance account. Readmission of loans given which has been written off in the prior period recorded as other non-operational income.

The loss is measured from the difference between the carrying value asset and the present value of future discounted cash flow using the beginning of effective interest rate of asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Hapus Buku (lanjutan)

Pengklasifikasian aset produktif dan jumlah minimum penyisihan kerugian atas aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013. Dalam penerapan PBI dan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, Bank melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha, dan kemampuan membayar kepada Bank.

2. Aset produktif dalam prinsip syariah

Untuk Unit Usaha Syariah, pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/10/DPBs tanggal 13 April 2011.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK baru No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 dan Surat Edaran OJK No.8/SEOJK.03/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)

1. Financial Assets Recorded at Amortized Cost (continued)

Write Off (continued)

Classification of productive asset and the minimum allowance of impairment of productive asset and the commitment and contingency that has loan risk calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 in regard of Evaluation of Quality Asset as amended in PBI No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 and Circular Letter of Bank Indonesia No.15/28/DPNP dated July 31, 2013. In applying the PBI and Circular Letter of Bank Indonesia, Bank classified earning asset based on the evaluation of debtor's performance, business prospect and payment ability to Bank.

2. Earning assets in sharia principle

For Sharia Unit, the classification of earning assets is based on PBI. PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 concerning Asset Quality Rating for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles, as specified in the articles had been amended with PBI No.13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/10/DPBs dated April, 13, 2011.

Financial Services Authority (OJK) published a new OJK regulation No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and OJK Circular Letter No.8/SEOJK.03/2015 dated March 10, 2015 concerning Asset Quality Rating for Islamic Banks and Sharia Business Unit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)																						
f. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (lanjutan)	f. <i>Identification and Measurement of Impairment for Financial Assets (continued)</i>																						
2. Aset produktif dalam prinsip syariah (lanjutan)	2. <i>Earning assets in sharia principle (continued)</i>																						
Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:	<i>Minimum allowance for possible losses on earning assets is as follows:</i>																						
<table> <tr> <th colspan="2"> Persentase minimum penyisihan kerugian / <i>Percentage of minimum allowance of impairment</i> </th></tr> <tr> <td>Lancar</td><td>1%</td></tr> <tr> <td>Dalam perhatian khusus</td><td>5%</td></tr> <tr> <td>Kurang lancar</td><td>15%</td></tr> <tr> <td>Diragukan</td><td>50%</td></tr> <tr> <td>Macet</td><td>100%</td></tr> </table>	Persentase minimum penyisihan kerugian / <i>Percentage of minimum allowance of impairment</i>		Lancar	1%	Dalam perhatian khusus	5%	Kurang lancar	15%	Diragukan	50%	Macet	100%	<table> <tr> <td></td><td><i>Current</i></td></tr> <tr> <td></td><td><i>Special mention</i></td></tr> <tr> <td></td><td><i>Substandard</i></td></tr> <tr> <td></td><td><i>Doubtful</i></td></tr> <tr> <td></td><td><i>Loss</i></td></tr> </table>		<i>Current</i>		<i>Special mention</i>		<i>Substandard</i>		<i>Doubtful</i>		<i>Loss</i>
Persentase minimum penyisihan kerugian / <i>Percentage of minimum allowance of impairment</i>																							
Lancar	1%																						
Dalam perhatian khusus	5%																						
Kurang lancar	15%																						
Diragukan	50%																						
Macet	100%																						
	<i>Current</i>																						
	<i>Special mention</i>																						
	<i>Substandard</i>																						
	<i>Doubtful</i>																						
	<i>Loss</i>																						
g. Aset keuangan dan Liabilitas Dimiliki untuk Diperdagangkan	g. <i>Financial Assets and Liabilities Held for Trading</i>																						
Aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan adalah aset dan liabilitas bahwa Bank mengakuisisi, terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat, atau memegang sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama-sama untuk keuntungan jangka pendek atau <i>position taking</i> .	<i>Financial assets and liabilities held for trading are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.</i>																						
Aset keuangan dan liabilitas awalnya diakui dan pada periode selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya dalam laporan posisi keuangan dengan biaya transaksi yang diakui dalam laporan laba rugi. Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan bersih pada perdagangan laba atau rugi. Aset dan liabilitas finansial yang diperdagangkan tidak diklasifikasikan setelah pengakuan awal.	<i>Financial assets and liabilities are initially recognize and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs recognized in profit or loss. All changes in fair value are recognized as net trading income in profit or loss. Financial assets and liabilities held for trading are not classified subsequent to their initial recognition.</i>																						
h. Kas dan Setara Kas	h. <i>Cash and Cash Equivalents</i>																						
Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.	<i>Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less.</i>																						

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penempatan pada Bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, reksadana, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Entity that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other Banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

j. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with other Banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

k. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Sharia Certificates of Bank Indonesia, mutual fund, government bonds and corporate bonds, where traded on stock exchange.

Marketable securities are initially measured at fair value except for sharia securities which are measured using the previous accounting treatment. Subsequently, marketable securities are accounted for depending on their classification as available-for-sale, held-to-maturity or fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Efek-efek (lanjutan)

Dalam efek-efek yang nilai wajarnya tersedia diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, digolongkan dalam kelompok berikut:

- 1) Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pada saat surat-surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir tahun diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi;
- 2) Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi komprehensif periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi;
- 3) Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- 4) Surat-surat berharga yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada;
- 5) Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Marketable Securities (continued)

Marketable securities that have readily determinable fair value are classified based on management intention at the time of acquisition, are classified into the following groups:

- 1) *Trading securities are stated at fair value. The unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are recognized in the current period comprehensive profit and loss. Upon the sale of securities in a trading portfolio, the difference between the selling price and fair value per books is recognized as a realized gain or loss on sale;*
- 2) *Available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are not recognized in the current period comprehensive profit and loss but are presented as a separate component in equity. Gains/losses are recognized in profit and loss upon realization;*
- 3) *Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method;*
- 4) *Marketable securities classified as loans and receivables are stated at current value measured at initial recognition after added (deducted) for amortization of premium (discount), if any;*
- 5) *Fair value through profit or loss marketable securities.*

Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Efek-efek (lanjutan)

Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Atas penjualan portofolio surat-surat berharga untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana surat-surat berharga tersebut dijual.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal posisi keuangan. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga tersebut. Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penurunan nilai wajar setiap surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat sementara, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dikreditkan/dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Marketable Securities (continued)

The interest income from marketable securities is recorded in the statements of comprehensive income according to the terms of the contract.

Upon sale of portfolio of fair value through profit or loss marketable securities, the difference between the selling price and the fair value is recognized as a gain or loss in the year when the marketable securities are sold.

For marketable securities which are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by referencing to quoted market bid prices by the stock exchanges at the closest date to the balance sheet date. For marketable securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net of marketable securities. The Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position as their fair value.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Any permanent decline in the fair value of marketable securities held to maturity, is charged to the current year profit or losses.

Realized gains and losses from selling marketable securities are calculated based on a specific identification method and credited/charged to the current year income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan bunga selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

l. Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Pembiayaan Syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Marketable Securities (continued)

Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the agreed resale price less unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price is treated as deferred interest income (unamortized), and amortized as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreement are classified as loans and receivables.

l. Acceptances Receivable

Acceptances receivable are classified as loans and receivables.

Acceptances receivable is stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

m. Loans and Receivables and Sharia Financing

Loans are the provision of money or bills that can be compared to cash based on an agreement with the borrower borrowing which requires debtors to pay off the debt with interest after a certain period of time.

Loans are classified as loans and receivables.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Pinjaman sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama, serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan mereviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Loans and Receivables and Sharia Financing (continued)

Syndicated loans, credit in order to direct financing and joint financing, and redirection are carried at the balance in accordance with the portion of credit risk is borne by the Bank.

Restructured Loans

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Piutang dan Pembiayaan Syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad *ijarah*, *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*.

Pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dan nasabah dimana Bank Sumsel Babel Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (*nisbah*) dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad antara Bank Sumsel Babel Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Murabahah adalah pembiayaan dalam bentuk transaksi jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditangguhkan yang belum direalisasikan dan penyisihan kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Loans and Receivables and Sharia Financing (continued)

Sharia receivables and financing

Sharia receivables arise from transactions based on ijarah, murabahah, musyarakah, and mudharabah agreements.

Sharia financing which consists mainly of muarabahah receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

Mudharabah financing is an agreement between Bank Sumsel Babel Syariah and the customer in which Bank Sumsel Babel Syariah as the owner of the fund and the customer as the business executor, is conducted based on revenue sharing (nisbah) principle with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Sumsel Babel Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortized using straight-line method over the period of financing or recorded as a loss in the same period if the fair value is less than the book value.

Murabahah is a financing in the form of sale/purchase of goods with the selling price equal to cost of the goods plus agreed profit margin. Murabahah receivables are stated at the amount of receivables less unrealized deferred margin and allowance for losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Piutang dan Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Piutang *murabahah* disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi pendapatan *murabahah* ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Pendapatan *ijarah* disajikan secara neto setelah dikurangi beban yang terkait, misalnya beban pemeliharaan dan perbaikan, dan sebagainya.

n. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Penyertaan saham Bank dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Loans and Receivables and Sharia Financing (continued)

Sharia receivables and financing (continued)

Murabahah receivables are stated in the statements of financial position at net realizable value, which is the receivable balance less deferred *murabahah* income and allowance for impairment losses.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. *Ijarah* income is presented net of related expenses such as maintenance and repairs expense, and so forth.

n. Equity Investments

Equity investments represent investment in no publicly listed companies engaged in the financial services industry that is not through the capital market held for long term purposes.

Equity investments with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, equity investments are carried at cost less allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the decision to distribute the dividend is declared.

A provision for impairment losses on investments is made when in the opinion of the management there is a permanent decline in the value of the investment.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset Tetap

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2014), "Aset Tetap" dan ISAK No.25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya tersebut sudah termasuk harga pembelian dan biaya apapun yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu dilakukan dengan mengurangi biaya dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Biaya penggantian bagian aset tetap diakui pada jumlah yang tercatat, jika kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkandung di dalam bagian yang akan mengalir ke Bank dan biaya dapat diukur secara handal.

Nilai tercatat atas bagian yang diganti adalah dihentikan pengakuannya. Biaya pemeliharaan sehari-hari aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Efektif pada bulan Desember 2016, Bank merubah kebijakan akuntansinya dari metode harga perolehan menjadi metode revaluasi. Bank melakukan penilaian kembali atas seluruh tanah yang dimiliki bank dengan menggunakan jasa dari independen eksternal yang telah terdaftar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Fixed Asset

Banks apply PSAK No. 16 (Revised 2014) "Fixed Assets" and ISAK No.25, "Land Rights".

ISAK No.25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Right ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai or HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal the legal renewal as deferred costs of charges land rights the nth statements form of HGU, financial HGB position and HP and were we recognized amortized as over deferred the so charges of in the right's statements legal life of and financial land's position economic and life.

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any cost directly attributable to bringing asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any impairment losses. The cost of replacing a part of an item of fixed assets is recognized in the carrying amount of the item if it is probable that the future economic benefits embodied within the part will flow to the Bank and its cost can be measured reliably.

The carrying amount of the replaced part is derecognized. The cost of the day-to-day maintenance of fixed assets are recognized in profit or loss as incurred.

Effective in December 2016, the Bank changes its accounting policy from cost method to revaluation method. The Bank revalued all its existing land using the services of external independent valuer which is registered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah di kreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi Setiap periode pelaporan.

Surplus revaluasi, telah dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset tetap" pada laba komprehensif lainnya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk di gunakan sesuai maksud penggunaannya dan diukur dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan atas bangunan yang di hitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat / tahun <i>Useful life / year</i>	Persentase / Percentage
Bangunan	10 - 20	5% - 10%
Rumah instansi	10 - 20	5% - 10%
Inventaris kantor	4 - 8	12,5% - 25%
Kendaraan bermotor	4 - 8	12,5% 25%
Perlengkapan/peralatan kantor	4	25%

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Fixed Asset (continued)

Increases in the carrying amount arising on revaluation on land and building are credited to "fixed assets revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "fixed assets revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

The revaluation surplus, was credited to other comprehensive income and is shown as "fixed assets revaluation surplus" in other comprehensive income.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and measured using the double declining balance method, except for depreciation of building which is calculated using the straight line method.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

*Building
Dormitory
Office inventory
Vehicles
Office equipment*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa dinilai pada setiap akhir tahun keuangan dan disesuaikan jika perlu.

Bila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada perkiraan jumlah terpulihkan, maka dicatat pada jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Fixed Asset (continued)

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the Derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land are stated at cost and not depreciated.

Depreciation methods, useful lives and residual values are reassessed at each financial year end and adjusted if appropriate.

When the carrying amount of property and equipment is greater than it estimated recoverable amount, it is write down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan dan Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Efektif sejak berlakunya Surat Bank Indonesia tahun 2011 diatas, perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai diatas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".

r. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, biaya dibayar dimuka, kliring dalam penyelesaian, uang muka, agunan yang diambil alih dan lain- lain.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Fixed Asset (continued)

Construction in progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

q. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Since the validation of the 2011 Bank Indonesia's letter above, changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years' statements of comprehensive income.

The calculation of allowance for impairment losses is conducted according to SFAS No. 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and SFAS No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets".

r. Other Assets

Other assets include interests receivable, prepaid expenses, clearing in progress, advances, foreclosed collaterals, and others.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Aset Lain-Lain (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah pemindah bukuan, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Other Assets (continued)

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in profit or loss.

Net realizable value is the fair value of foreclosed collaterals less estimated costs to sell foreclosed collaterals.

s. Current Liabilities

Current liabilities are recorded when the liabilities or upon receipt of transfer orders from customer or other banks.

Obligations due immediately are stated at amortized cost.

t. Deposits from Customers

Demand deposits are deposit from customers that may be used as instrument of payment and can be withdrawn every time.

Saving are deposit from customers and can be withdrawn over the counter under terms agreement.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's and liabilities to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Termasuk di dalam giro adalah giro wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui efek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

u. Simpanan pada Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap nasabah.

v. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Deposits from Customers (continued)

Included in demand deposits accounts are wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits can be used as an instrument of payment and may be withdrawn at any time by check and order of payment. Demand deposits and savings wadiah may get bonus at the discretion of the Bank. Customer deposits in current accounts and savings wadiah are stated as Bank's liabilities.

u. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah current accounts.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

Deposits from other banks are stated at Bank's liability to the customer.

v. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or another party to liability in accordance with the terms of repayment of the loan agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Borrowings (continued)

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

w. Interest income and expense

Conventional

Interest income and expenses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets or financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to get the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not considering future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has been diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Konvensional (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui, tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Syariah

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari margin *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus wadiah.

Margin *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Pendapatan operasi syariah utama terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *istishna*, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan dari transaksi *ijarah muntahiyah bittamlik* dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari transaksi *istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*). Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Interest income and expense (continued)

Conventional (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

Sharia

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from *murabahah* margin, lease income from *ijarah*, profit sharing from *mudharabah* and *musyarakah* financing. Sharia expenses consist of *mudharabah* profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah margin and *ijarah* income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. *Mudharabah* and *musyarakah* income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (*nisbah*). *Qardh* income is recognized upon receipt.

The main sharia operating income consists of income from *murabahah* and *istishna* transactions, income from profit sharing of *mudharabah* and *musyarakah* financing, income from *ijarah muntahiyah bittamlik* and other income. Income from *istishna* is recognized upon delivery of goods. Profit sharing from *mudharabah* and *musyarakah* financing is recognized upon collection (*cash basis*). Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other Sharia banks, and revenue sharing from Sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Syariah (lanjutan)

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

x. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Biaya lainnya dan pendapatan komisi, termasuk biaya servis rekening, biaya manajemen investasi, komisi penjualan, biaya penempatan dan biaya sindikasi diakui sebagai layanan terkait dilakukan. Komitmen pinjaman tidak diharapkan untuk ditarik kembali dari pinjaman, biaya komitmen pinjaman diakui atas metode garis lurus selama periode komitmen.

Biaya lainnya dan biaya komisi terkait terutama untuk biaya transaksi dan pelayanan yang dibebankan sebagai layanan yang diterima.

y. Sewa Operasi

Kontrak sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan perusahaan sewa-menyewa (*lessor*), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Interest income and expense (continued)

Sharia (continued)

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

x. Fee and Commission Income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to financing activities are recognized as part of interest income.

Other fees and commission income, including account servicing fees, investment management fees, sales commission, placement fees and syndication fees are recognized as the related services performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to transaction and service fees which are expense as the services are received.

y. Operating lease

Leases, which do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statements of comprehensive income on a straight-line method over the period of the lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

z. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank juga mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, dan uang penghargaan, diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Sehubungan dengan manfaat pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank Sumsel Babel yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Sumsel Babel telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan melalui suratnya No. 143/KM.17/1994 tanggal 18 Juni 1994 sebagaimana terakhir diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No. KEP- 394/KM.10/2010 tanggal 13 Mei 2011.

Program pensiun manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Employee Benefits

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2014) "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank also recognize liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee obligation

Short-term employee benefits are recognized when they become payable to the employees based on accrual basis.

Long-term and post-employment benefits

Long-term and post-employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay and service pay, are organized based on the Company Regulations which are in accordance with the Labor Law No. 13/2003 ("The Labor Law").

In relation to the pension benefits, the Bank has a defined benefit plan for all its permanent employees. The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun Bank Sumsel Babel as determined by periodic actuarial calculations. The establishment of Dana Pensiun Bank Sumsel Babel was approved by the Minister of Finance through the letter No. 143/KM.17/1994 dated June 18, 1994 which was changed by the last Minister of Finance Decision Letter No. KEP- 394/KM.10/2010 dated May 13, 2011.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which usually depends on one or more factors, such as age, years of service and total compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar dan sisanya di tanggung oleh Bank.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara periodik oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan acuan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi *actuarial* dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Employee Benefits (continued)

Long-term and post-employment benefits (continued)

The total employee contribution in this pension program is 5% of the basic salary and the remaining amount required to fund the plan is borne by the Bank.

Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

Based on SFAS No. 24 (Revised 2014), the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank harus menyediakan program pensiun dengan manfaat minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Perhitungan manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan manfaat yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi manfaat pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas manfaat pensiun yang disediakannya.

Program manfaat jangka panjang lainnya

Di luar program pensiun manfaat pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya yaitu meliputi Tunjangan Hari Tua (THT), uang Penghargaan Masa Kerja (PMK), Masa Persiapan Pensiun (MPP), dan Cuti Besar.

Seperti halnya manfaat pensiun, liabilitas dan beban pendanaan THT, PMK, MPP dan Cuti Besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

aa. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Employee Benefits (continued)

Long-term and post-employment benefits (continued)

The Bank are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with The Labor Law. Since The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under The Labor Law are in substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of The Labor Law, therefore, no adjustment is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

Other long-term benefit plan

Other than pension benefits, the Bank also provide a lump-sum benefit for Employees Reaching Pension Age (THT), Service Reward Benefits (PMK), Pension Preparation Period (MPP), and Annual Leave to its employees.

Similar to pension benefits, THT, PMK, MPP and Annual Leave liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

aa. Taxation

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2014) "Accounting for Income Tax".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

ab. Modal Saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

Bank mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi ketentuan kontrak dari instrumen. Saham Bank diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika tidak ada liabilitas kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

ac. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

aa. Taxation (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Income Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

ab. Share Capital

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

The Bank classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments. The Bank's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

ac. Dividend

Dividends distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ad. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

ae. Liabilitas dan aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

af. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2014) "Laba per Saham".

Laba operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

ag. Peristiwa setelah periode Pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

ah. Informasi Segmen Usaha

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ad. Retained Earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

ae. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

af. Earnings per Share

The Bank adopted SFAS No. 56 (Revised 2014) "Earning per Share".

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2017 and 2016, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

ag. Events after the Reporting Period

Any post year end event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

ah. Business Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ah. Informasi Segmen Usaha (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi perbankan konvensional dan syariah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ah. Business Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

1. *That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
2. *Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance ; and*
3. *For which discrete financial information is available.*

Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of banking conventional and sharia.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the financial statement requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses , assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Going concern

The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.e.

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kontinjensi

Ketika Bank sedang terlibat dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.

Penilaian Mata Uang Fungsional

PSAK No. 10 (Revisi 2014) mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
- Mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
- Mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi dan estimasi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Contingencies

When the Bank are currently involved in legal proceedings, the estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.

Assessment of Functional Currency

SFAS No. 10 (Revised 2014) requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:

- The currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
- The currency in which funds from financing activities are generated; and*
- The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Estimates and Assumptions

The key estimates and assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/ piutang syariah

Bank menelaah portofolio pinjaman dan piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisir.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables

The Bank review its loan portfolio and receivables to assess impairment on an annual basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income, the Bank make judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. The Bank use estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

Impairment of debt securities

The Bank determine that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Useful lives of premises and equipment

The Bank estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Umur ekonomis dari aset tetap (lanjutan)

Useful lives of premises and equipment (continued)

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

Penurunan nilai aset non keuangan

Impairment of non-financial assets

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

- Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;*
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- Significant negative industry or economic trends.*

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Meskipun Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas pensiun dan manfaat karyawan dan beban bersih imbalan kerja karyawan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Recognition of deferred tax assets

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position dates and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post-employment benefits are determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluate their intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fail to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, they will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities will be measured at fair value and not at amortized cost.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

4. KAS

	2017
Kas - Rupiah	418.632.311.950
Mata Uang Asing	
Dolar Amerika Serikat	72.911.745
Riyal Saudi Arabia	5.941.960.794
Euro Eropa	7.143.939
Dolar Singapura	184.010.691
Ringgit Malaysia	399.999.161
Yen Jepang	1.205.150
Jumlah	425.239.543.430

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp123.101.680.000 dan Rp136.922.960.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

4. CASH

	2016	
460.191.633.900		Cash on hand - Rupiah
		Foreign Currencies:
		United States Dollar (USD)
		Saudi Arabian Riyal (SAR)
		European Euro (Euro)
		Singapore Dollar (SGD)
		Malaysian Ringgit (MYR)
		Japan Yen (JPY)
461.962.180.463		Total

The Rupiah balance includes cash in ATM's (Automatic Teller Machine) of Rp123,101,680,000 and Rp136,922,960,000 as at December 31, 2017 and 2016, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017
Rupiah	1.571.671.020.837
Dolar Amerika Serikat	3.401.643.600
Jumlah	1.575.072.664.437

Setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing untuk bank yang melakukan transaksi mata uang asing.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2016	
1.012.120.258.292		Rupiah
6.736.251.751		Unites States Dollar
1.018.856.510.043		Total

Each bank in Indonesia is required to maintain a Minimum Demand Deposit balance at Bank Indonesia for liquidity reserve in Rupiah and foreign currency for foreign exchange banks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp102.722.214.034 dan Rp95.929.009.654.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Giro Wajib Minimum (GWM) telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target BI (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank Sumsel Babel membentuk GWM LFR sebesar 1,33% dikarenakan rasio pinjaman yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga (DPK) adalah sebesar 66,66%, melampaui batas minimum LFR target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum Konvensional yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

On December 31, 2017 and 2016, in current accounts with Bank Indonesia there are current accounts are based on the principles of Sharia, amounted to Rp102,722,214,034 and Rp95,929,009,654, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015, 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR). The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LOR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio is below BI requirement of 14%.

As of December 31, 2017, the Bank establish the Minimum Statutory Reserve on LFR to 1.33% because the ratio of loans to total third party deposits (DPK) amounted to 66.66%, exceed the minimum of LFR targeted set by Bank Indonesia.

The minimum statutory reserve ratios of the Conventional Bank required by Bank Indonesia's regulation as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)		5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)	
	2017		2016
Giro Wajib Minimum (GWM):		Minimum Statutory Reserves (GWM):	
GWM Utama - Rupiah	6,5%	Primary - Rupiah	6,5%
GWM Sekunder - Rupiah	4,0%	Secondary - Rupiah	4,0%
GWM Utama - Valuta Asing	8,0%	Primary - Foreign Currency	8,0%
Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Sumsel Babel Konvensional masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:		The realization of Minimum Statutory Reserves (GWM) of the Conventional Bank Sumsel Babel as of December 31, 2017 and 2016, respectively are as follows:	
	2017		2016
Giro Wajib Minimum (GWM):		Minimum Statutory Reserves (GWM):	
GWM Utama - Rupiah	6,60%	Primary - Rupiah	6,84%
GWM Sekunder - Rupiah	5,37%	Secondary - Rupiah	6,02%
GWM Utama - Valuta Asing	8,87%	Primary - Foreign Currency	9,17%
Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:		The minimum statutory reserve ratios of Sharia Business Unit required by Bank Indonesia 's regulation as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:	
	2017		2016
Giro Wajib Minimum (GWM):		Minimum Statutory Reserves (GWM):	
GWM Utama - Rupiah	6,0%	Primary - Rupiah	6,0%
GWM Utama - Valuta Asing	1,0%	Primary - Foreign Currency	1,0%
Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:		The minimum statutory reserve ratios of Sharia Business Unit required by Bank Indonesia 's regulation as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:	
	2017		2016
Giro Wajib Minimum (GWM):		Minimum Statutory Reserves (GWM):	
GWM Utama - Rupiah	7,00%	Primary - Rupiah	7,40%
Rasio GWM berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan PBI No.15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.		The statutory reserves ratio based on sharia principles as of December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currency for Sharia Banks and Sharia Business Unit.	
Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.		Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve as of December 31, 2017 and 2016, respectively.	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank

a. Based on currency, type and counterparty bank

	2017	2016	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Bank Umum Konvensional			<i>Conventional Bank</i>
PT Bank Central Asia Tbk	15.101.808.303	10.292.269.896	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	920.030.367	911.458.334	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Standard Chartered	443.826.940	131.767.270	<i>PT Bank Standard Chartered</i>
PT Bank Commonwealth	7.427.877	7.427.877	<i>PT Bank Commonwealth</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	1.056.507.763	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.350.185.883	--	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk</i>
Giro lain	25.871.090	23.324.838	<i>Others</i>
Jumlah pada Bank Umum Konvensional	17.849.150.460	12.422.755.978	<i>Total Conventional bank</i>
Bank Syariah			<i>Sharia Banks</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107.347.263	107.316.735	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk</i>
- Unit Usaha Syariah	1.788.194	1.395.000	<i>- Unit Usaha Syariah</i>
PT Bank Muallamat Indonesia, Tbk	52.999.740	113.807.740	<i>PT Bank Muallamat Indonesia, Tbk</i>
Jumlah pada Bank Syariah	162.135.197	222.519.475	<i>Total at Sharia Banks</i>
Jumlah Rupiah	18.011.285.657	12.645.275.453	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar (USD)</i>
Deutsche Bank	--	--	<i>Deutsche Bank</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	6.717.360.424	4.832.882.010	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	7.842.828.236	918.876.908	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</i>
Sumitomo Mitsui Bank	14.892.006.972	7.168.461.946	<i>Sumitomo Mitsui Bank</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	8.679.214.275	956.428.403	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk</i>
Jumlah	38.131.409.907	13.876.649.267	<i>Total</i>

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(Continued)**

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank
(lanjutan)

a. Based on currency, type and counterparty bank
(continued)

	2017	2016	
Euro Eropa			European Euro (Euro)
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	30.369.934.523	5.436.899.619	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Jumlah	30.369.934.523	5.436.899.619	Total
Yen Jepang			Japanese Yen (JPY)
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	22.970.631.178	8.700.184.548	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar (SGD)
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	873.054.012	801.725.419	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Jumlah mata uang asing	92.345.029.620	28.815.458.853	Total foreign currencies
Jumlah giro	110.356.315.277	41.460.734.306	Total current accounts
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.621.352)	(2.225.195)	Less - Allowances for impairment losses
Bersih	110.354.693.925	41.458.509.111	Net

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

b. By related party and third party

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2017 and 2016, current accounts with other banks are all transactions with third parties.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia's collectibility classification

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of December 31, 2017 and 2016 were classified as current.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Bank assessed impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

d. Kisaran tingkat suku bunga per tahun

d. Range of annual interest rates

Tahun/ Years	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Yen Jepang/ Yen Japan	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar
2017	0,00%-1,50%	0,00% - 0,03%	0,00% - 0,03%	--	--
2016	0,41%-1,28%	0,01% - 0,03%	0,01% - 0,03%	--	--

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal (Pembalikan) pembentukan selama tahun berjalan	(2.225.195)
	603.843
Saldo akhir	(1.621.352)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai untuk diakui pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Pendapatan jasa giro konvensional yang diterima dari giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp3.188.922.174 dan Rp3.229.161.221.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(Continued)**

e. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2016	
	(125.753)	Beginning balance
	(2.099.442)	(Reversal)/ provision during the year
	(2.225.195)	Ending balance

Management believes that allowance is sufficient for impairment losses on placement with other banks to be recognized as at December 31, 2017 and 2016.

Interest income received conventional from current account with other banks for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp3,188,922,174 and Rp3,229,161,221.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank

	2017
Rupiah	
Bank Indonesia	
Fasilitas Bank	
Indonesia (FASBI)	874.700.000.000
Fasilitas Deposito Bank	
Indonesia	749.941.880.548
Bank Syariah	
PT Bank Muamalat	
Indonesia Tbk	--
PT Bank BTN Syariah	300.000.000.000
PT BPD Jabar Banten	
Syariah	--
Bank Pemerintah	
Daerah:	
Deposito berjangka	
PT BPD Jateng UUS	75.000.000.000
PT BPD Kaltim UUS	125.000.000.000
PT BPD kalsel UUS	50.000.000.000

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Based on currency, type and counterparty bank

	2016	
Rupiah		Rupiah
Bank Indonesia		Bank Indonesia
Fasilitas Bank		Bank Indonesia Deposit Facility
Indonesia (FASBI)	591.000.000.000	(FASBI)
Fasilitas Deposito Bank		Deposit Facility Bank Indonesia
Indonesia	1.049.922.239.502	
Bank Syariah		Sharia banks
PT Bank Muamalat		PT Bank Muamalat Indonesia
Indonesia Tbk	80.000.000.000	Tbk
PT Bank BTN Syariah	--	PT Bank BTN Sharia
PT BPD Jabar Banten		
Syariah	75.000.000.000	PT BPD Jabar Banten Sharia
Bank Pemerintah		
Daerah:		Regional Banks :
Deposito berjangka		Time Deposit
PT BPD Jateng UUS	140.000.000.000	PT BPD Jateng UUS
PT BPD Kaltim UUS	--	PT BPD Kaltim UUS
PT BPD kalsel UUS	--	PT BPD kalsel UUS

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (Lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (Continued)**

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank
(lanjutan)

a. Based on currency, type and counterparty bank
(continued)

	2017	2016	
Sertifikat Investasi Mudharabah PT BPD Jabar banten Syariah	125.000.000.000	--	Mudharabah Investment Certificate PT BPD Jabar Banten Shariah
Jumlah Rupiah	<u>2.299.641.880.548</u>	<u>1.935.922.239.502</u>	Total Rupiah
<i>Inter-bank call money</i> PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	400.000.000.000	--	<i>Inter-bank call money</i> PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Jumlah Rupiah	<u>400.000.000.000</u>	<u>--</u>	Total Rupiah
Bank Pemerintah Daerah <i>Inter-bank call money</i> PT BPD Jambi	150.000.000.000	--	<i>Regional Banks</i> <i>Inter-bank call money</i> PT BPD Jambi
PT BPD Kaltim	115.000.000.000	--	PT BPD Kaltim
PT BPD Sulselbar	10.000.000.000	--	PT BPD Sulselbar
Jumlah Rupiah	<u>275.000.000.000</u>	<u>--</u>	Total Rupiah
Jumlah penempatan	2.974.641.880.548	1.935.922.239.502	Total placement
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.750.000.000)	(2.950.000.000)	Less - Allowances for impairment losses
Bersih	<u>2.967.891.880.548</u>	<u>1.932.972.239.502</u>	Net

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan
bank lain berdasarkan mata uang adalah
sebagai berikut:

*Details of placements with other banks and
Bank Indonesia by currency are as follows:*

	2017	2016	
Rupiah	2.974.641.880.548	1.935.922.239.502	Rupiah
Mata uang asing	--	--	Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	--	--	United States Dollar (USD)
Jumlah penempatan	2.974.641.880.548	1.935.922.239.502	Total placement
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.750.000.000)	(2.950.000.000)	Less - Allowances for impairment losses
Bersih	<u>2.967.891.880.548</u>	<u>1.932.972.239.502</u>	Net

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (Lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (Continued)**

- b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan pada pihak ketiga.

- b. Based on related party and third party

As of December 31, 2017 and 2016, the placements with other banks and Bank Indonesia are all with third parties.

- c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

- c. By Bank Indonesia's collectibility classification

Bank assessed impairment in placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exist.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar.

All placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2017 and 2016 were classified as current.

- d. Penempatan pada Bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada Bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

- d. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2017 and 2016.

- e. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo.

- e. Classification of placement's period by residual period to maturity date.

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Sampai dengan 1 bulan	2.299.641.880.548	591.000.000.000	Up to 1 month
1 - 3 bulan	675.000.000.000	1.344.922.239.502	1 to 3 months
Jumlah Rupiah	2.974.641.880.548	1.935.922.239.502	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Sampai dengan 1 bulan	--	--	Up to 1 month
1 - 3 bulan	--	--	1 to 3 months
Jumlah mata uang asing	--	--	Total foreign currencies
Jumlah penempatan	2.974.641.880.548	1.935.922.239.502	Total placement
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.750.000.000)	(2.950.000.000)	Less - Allowances for impairment losses
Bersih	2.967.891.880.548	1.932.972.239.502	Net

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (Lanjutan)**

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal	(2.950.000.000)
Pembentukan selama tahun berjalan	(3.800.000.000)
Saldo akhir	(6.750.000.000)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan
kerugian penurunan nilai atas penempatan
pada bank lain memadai untuk diakui pada 31
Desember 2017 dan 2016.

g. Kisaran tingkat suku bunga dan setara bagi
hasil per tahun.

	2017
Rupiah	3,50% - 4,70%
Mata uang asing	0,0%

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (Continued)**

f. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment
losses are as follow:

	2016	
	--	Beginning balance
	(2.950.000.000)	Provision during the year
	(2.950.000.000)	Ending balance

Management believes that allowance is
sufficient for impairment losses on placement
with other banks to be recognized as at
December 31, 2017 and 2016.

g. Range of annual interest and equal to profit
sharing.

	2016	
Rupiah	0% - 5,45%	Rupiah
Mata uang asing	0,0% - 0,5%	Foreign currencies

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2017
	Nilai nominal/ Nominal value
Rupiah	
Nilai Wajar Melalui	
Laba Rugi	
Reksadana	50.000.000.000
Jumlah	50.000.000.000
Tersedia untuk dijual	
Obligasi Korporasi	240.000.000.000
Reksadana	580.577.690.096
Jumlah	820.577.690.096
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.000.000.000.000
Obligasi Korporasi	364.365.000.000
Sertifikat Bank Indonesia	40.702.500.000
Obligasi Pemerintah	10.000.000.000
Reksadana	50.000.000.000
Jumlah	1.465.067.500.000
Jumlah efek-efek	2.335.645.190.096

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Based on type and currencies

	Nilai tercatat/ Carrying value	
		Rupiah
		Fair value through profit and loss
		Mutual Funds
		Total
		Available for sale
		Corporate Bonds
		Mutual Funds
		Total
		Held to maturity
		Certificate Deposit of Bank Indonesia
		Corporate Bonds
		Certificate of Bank Indonesia
		Government Bond
		Mutual Fund
		Total
Jumlah efek-efek	2.338.528.738.480	Total marketable securities

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. Based on type and currencies (continued)

	2016		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Tersedia untuk dijual			<i>Available for sale</i>
Obligasi Korporasi	45.255.208.333	45.865.641.406	<i>Corporate Bonds</i>
Reksadana	130.577.690.096	133.742.702.018	<i>Mutual Funds</i>
Jumlah	175.832.898.429	179.608.343.424	<i>Total</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held to maturity</i>
Sertifikat Deposito Bank			<i>Certificate Deposit of Bank</i>
Indonesia	400.000.000.000	398.423.943.849	<i>Indonesia</i>
Obligasi Korporasi	461.000.000.000	460.631.288.021	<i>Corporate Bonds</i>
Sertifikat Bank Indonesia	60.626.250.000	60.634.050.876	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Obligasi Pemerintah	10.000.000.000	9.736.393.775	<i>Government Bond</i>
Jumlah	931.626.250.000	929.425.676.521	<i>Total</i>
Jumlah efek-efek	1.107.459.148.429	1.109.034.019.945	<i>Total marketable securities</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh surat berharga menggunakan mata uang Rupiah.

As of December 31, 2017 and 2016, all marketable securities using Rupiah currency.

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak

b. By parties

	2017	2016	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Obligasi Korporasi	605.116.541.353	506.494.070.867	<i>Corporate Bonds</i>
Reksadana	694.699.568.910	133.745.560.577	<i>Mutual Funds</i>
Obligasi Pemerintah	9.953.616.032	9.736.393.776	<i>Government Bond</i>
Sertifikat Deposito			<i>Certificate deposits of Bank</i>
Bank Indonesia	988.154.000.000	398.423.943.849	<i>Indonesia</i>
Sertifikat Bank			<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Indonesia	40.605.012.185	60.634.050.876	
Jumlah	2.338.528.738.480	1.109.034.019.945	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh surat berharga merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2017 and 2016, all marketable securities represent transactions with third parties.

c. Berdasarkan penerbit

c. Based on issuer

	2017	2016	
Bank Indonesia	1.028.759.012.185	459.057.994.725	<i>Bank Indonesia</i>
Pemerintah	9.953.616.032	9.736.393.776	<i>Government</i>
Bank	275.414.672.238	423.436.265.563	<i>Banks</i>
Korporasi	1.024.401.438.025	216.803.365.881	<i>Corporation</i>
Jumlah	2.338.528.738.480	1.109.034.019.945	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

d. Berdasarkan peringkat

Peringkat obligasi berdasarkan hasil pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan "Fitch Rating" pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

d. Based on ratings

The bond ratings based on the result of rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Rating as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

2017				
Pemeringkat I Agencies	Peringkat I Rating	Nilai tercatat/ Carrying value		
Rupiah				Rupiah
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi RDT ITB HARMONI BNIAM	Pefindo	51.537.510.000		Fair value through profit and loss RDT ITB HARMONI BNIAM
Tersedia untuk Dijual Reksadana				Available for sale Mutual Funds
RDT SUN FR0062	Pefindo	52.533.117.917		RDT SUN FR0062
RDT Seri VI	Pefindo	27.644.386.495		RDT Seri VI
RDT BNIAM Sucorinvest Proteksi 12	Pefindo	53.781.442.057		RDT BNIAM Sucorinvest Protect 12
RD BF Sucorinvest	Pefindo	153.090.000.000		RD BF Sucorinvest
RD BF Sucorinvest	Pefindo	102.060.000.000		RD BF Sucorinvest
RD IGOVT	Pefindo	100.920.000.000		RD IGOVT
RRDPT ITB	Pefindo	103.075.020.000		RRDPT ITB
Obligasi Korporasi				Corporate Bonds
PT Timah Obligasi I Tahun 2017	Pefindo	idA+	5.005.200.000	PT Timah Bond I Year 2017
Gebyar Indonesia 2	Pefindo		204.900.000.000	Gebyar Indonesia 2
PT Waskita Karya Obligasi III Tahap I Tahun 2017 Seri A	Pefindo	idA-	10.030.600.000	PT Waskita karya Bond III Phase I Year 2017 Seri A
Obligasi Korporasi				
PT Bank Permata Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	Pefindo	idAAA	15.044.115.442	PT Bank Permata Subordinated Bond I Phase I Year 2012
PT Bank Victoria International	Pefindo	idA-	10.505.700.000	PT Bank Victoria International
Jumlah tersedia untuk dijual			<u>838.589.581.911</u>	Total available for sale
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				Held to maturity
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	--	--	988.154.000.000	Certificate Deposits of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	40.605.012.185	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah				Government Bond
SUN FR 68	Pefindo		9.953.616.031	SUN FR 68
Obligasi korporasi				Corporate Bonds
PT Telkom Obligasi II Tahun 2010 Seri B	Pefindo	idAAA	21.000.000.000	PT Telkom Obligasi II Tahun 2010 Seri B
PT Pegadaian Obligasi III Tahap I 2017	Pefindo	idAAA	10.000.000.000	PT Pegadaian Bond III Phase I 2017
PT Pembangunan Perumahan Obligasi I Tahun 2013 Tahap I	Pefindo	idA	5.002.863.072	PT Pembangunan Perumahan Bond I Year 2013 Phase I
PT Waskita karya Obligasi	Pefindo	idA-	10.000.000.000	PT Waskita Karya Bond
PT Sarana MultiGriya Finansial Obligasi II	Pefindo	idAAA	10.000.000.000	PT Sarana Multi Griya Financial Bond II
				PT Bank Tabungan Negara Bond XIV Year 2010
PT Bang Tabungan Negara Obligasi XIV Tahun 2010	Pefindo	idAA+	30.000.000.000	PT Bank Tabungan negara Bond XV Year 2011
PT Bank Tabungan Negara Obligasi XV Tahun 2011	Pefindo	idAA+	20.000.000.000	PT Bank BRI Bond II Phase II Year 2017
PT BRI Obligasi II Tahap II Tahun 2017	Pefindo	idAAA	20.000.000.000	PT Bank DKI Bond I Phase I Year 2016
PT Bank DKI Obligasi I Tahap I Tahun 2016	Fitch	idA+	30.000.000.000	PT Bank NTT Bond I Year 2011 Seri C
PT Bank NTT NCD I Tahun 2017	Pefindo	idA	28.141.662.764	PT Bank BJB NCD Year 2017
PT Bank BJB NCD Tahun 2017	Pefindo	idAA-	14.474.586.289	PT Bank BJB NCD 2 Year 2017
PT Bank BJB NCD 2 Tahun 2017	Pefindo	idAA-	23.756.968.220	PT Bank Sulselbar NCD Year 2017
PT Bank Sulselbar NCD tahun 2017	Pefindo	idA+	9.880.187.176	PT Bank Sulselbar Bond I Phase I Year 2016
PT Bank Sulselbar Obligasi I Tahap I Tahun 2016	Pefindo	idA+	15.000.000.000	PT Bank Nagari Bond VII Year 2015
PT Bank Nagari Obligasi VII Tahun 2015	Pefindo	idA	10.000.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia NCD II
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia NCD II	Pefindo	idAAA	28.611.452.347	PT Bank BTPN Bond III
PT Bank BTPN Obligasi III	fitch	AAA(idn)	20.000.000.000	PT Toyota Astra Financial Service Bond II
PT Toyota Astra Financial Service obligasi II Tahap II Tahun 2017	Pefindo	idAAA	30.000.000.000	Phase II Year 2017
PT Astra Sedaya Finance Tahun 2017	Pefindo	idAAA	10.000.000.000	PT Astra Sedaya Finance Year 2017
PERTIJ 22	Pefindo	idAAA	13.821.298.485	PERTIJ 22
Reksadana				Mutual Fund
PT Permodalan Nasional Madani RDPT Tahun 2017 Seri II	Pefindo	idA	50.000.000.000	PT Permodalan Nasional Madani RDPT Year 2017 Seri II
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			<u>1.448.401.646.569</u>	Total Held to Maturity
Jumlah surat berharga			<u>2.338.528.738.480</u>	Total marketable securities

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. Based on ratings (continued)

2016			
Pemeringkat I Agencies	Peringkat I Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	
Rupiah			Rupiah
Tersedia untuk Dijual			Available for sale
Obligasi			Bonds
RDT BNIAM Proteksi Sriwijaya Seri I	Pefindo	52.480.464.313	RDT BNIAM Protect Sriwijaya Seri I
RDT BNIAM Proteksi Sriwijaya Seri IV	Pefindo	27.628.283.425	RDT BNIAM Protect Sriwijaya Seri IV
RDT BNIAM Sucorinvest Proteksi 12	Pefindo	53.633.954.280	RDT BNIAM Sucorinvest Protect 12
RDT (Permodalan Nasional Madani 5)	Pefindo	30.794.268.405	RDT Permodalan Nasional Madani 5
PT Bank Permata Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahun I Tahun 2012	Pefindo	15.071.373.001	PT Bank Permata Subordinated Bond I Phase I Year 2012
Jumlah tersedia untuk dijual		<u>179.608.343.424</u>	Total available for sale
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			Held to maturity
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	--	398.423.943.850	Certificate Deposits of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	--	60.634.050.876	Certificate of Bank Indonesia
SUN FR 68	Pefindo	9.736.393.775	SUN FR 68
PT Telkom Obligasi II Tahun 2010 Seri B	Pefindo	21.000.000.000	PT Telkom Obligasi II Tahun 2010 Seri B
PT Pegadaian Obligasi II Tahap III 2015	Pefindo	30.000.000.000	PT Pegadaian Bond II Phase III 2015
PT Danareksa RDT	Pefindo	30.000.000.000	PT Danareksa RDT
PT Bang Tabungan Negara Obligasi XIV Tahun 2010	Pefindo	30.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara Bond XIV Year 2010
PT Bank Tabungan Negara Obligasi XV Tahun 2011	Pefindo	20.000.000.000	PT Bank Tabungan negara Bond XV Year 2011
PT BRI Obligasi Tahap I Tahun 2016	Pefindo	40.000.000.000	PT Bank BRI Bond Phase I Year 2016
PT Bank DKI Obligasi I Tahap I Tahun 2016	Fitch Pefindo	30.000.000.000	PT Bank DKI Bond I Phase I Year 2016
PT Bank NTT Obligasi I Tahun 2011 Seri C	Pefindo	15.000.000.000	PT Bank NTT Bond I Year 2011 Seri C
PT Bank Suselbar Obligasi II Tahap I Tahun 2015	Pefindo	10.000.000.000	PT Bank Suselbar Bond II Phase I Year 2015
PT Bank Nagari Obligasi VII Tahun 2015	Pefindo	15.000.000.000	PT Bank Nagari Bond VII Year 2015
PT Indofood Sukses Makmur Obligasi VI Tahun 2012	Pefindo	10.000.000.000	PT Indofood Sukses Makmur Bond VI Year 2012
PT Bank Lampung Obligasi III Tahun 2012	Pefindo	10.000.000.000	PT Bank Lampung Bond III Year 2012
PT Permodalan Nasional Madani Obligasi I Tahun 2012	Pefindo	10.000.000.000	PT Permodalan Nasional Madani Bond I Year 2012
PT Medco Energi Internasional Obligasi III Tahun 2012	Pefindo	10.000.000.000	PT Medco Energi Internasional Bond III Year 2012
PT Pembangunan Perumahan Obligasi I Tahun 2013 Tahap I	Pefindo	5.011.956.036	PT Pembangunan Perumahan Bond I Year 2013 Phase I
PT Bank Sulawesi Selatan Obligasi I Tahun 2010 Seri B	Pefindo	25.000.000.000	PT Bank Sulawesi Selatan Obligasi I Tahun 2010 Seri B
PT BTPN Obligasi I Tahap III Tahun 2013 Seri A	Fitch Ratings	35.000.000.000	PT BTPN Obligasi I Tahap III Tahun 2013 Seri A
PT Permodalan Nasional Madani RDPT Tahun 2015 Seri I	Pefindo	19.687.918.180	PT Permodalan Nasional Madani RDPT Tahun 2015 Seri I
Bank Qatar National NCD I Tahun 2016	Pefindo	24.931.413.804	Qatar National Bank NCD I Year 2016
PT CIMB Niaga NCD I Tahun 2015 Seri A	Pefindo	25.000.000.000	PT CIMB Niaga NCD I Tahun 2015 Seri A
PT Bank Bukopin MTN I Tahun 2016	Pefindo	25.000.000.000	PT Bank Bukopin MTN I Year 2016
PT OCBC NISP Obligasi II Tahap I Tahun 2015 Seri A	Pefindo	25.000.000.000	PT OCBC NISP Obligasi II Tahap I Tahun 2015 Seri A
PT Federal Internasional Finance Obligasi II Tahun 2016	Fitch Ratings	25.000.000.000	PT Federal International Finance Bond II Year 2016
PT Sarana MultiGriya Finansial Obligasi IV Tahun 2016 Seri A	Pefindo	35.000.000.000	PT Sarana Multi Griya Financial Bond IV year 2016 Seri A
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		<u>929.425.676.521</u>	Total Held to Maturity
Jumlah surat berharga		<u>1.109.034.019.945</u>	Total marketable securities

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. Based on collectibility

	2017			
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Bersih/ Net	
Kolektif : Lancar	2.338.528.738.480	--	2.338.528.738.480	Collective : Current
	2016			
	Pokok/ Principal	Penyisihan/ Allowance	Bersih/ Net	
Kolektif : Lancar	1.109.034.019.945	--	1.109.034.019.945	Collective : Current

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

f. Movements in the allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan karena pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, surat berharga tidak mengalami penurunan nilai.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary because as of December 31, 2017 and 2016, marketable securities are not impaired.

Surat berharga obligasi dan Sertifikat Bank Indonesia, sampai dengan jatuh tempo tidak dilakukan pembentukan cadangan sesuai dengan Pasal 42 Ayat 2 Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012.

Bond securities and Certificate of Bank Indonesia up to maturity does not provide the allowance in accordance to Article 42 Paragraph 2 of Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012.

g. Kisaran tingkat suku bunga per tahun

g. Range Annual interest rates

Rupiah (%)

Suku bunga kontrak		Contractual rate
2017	4,90% - 10,95%	2017
2016	5,80% - 10,95%	2016

h. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

h. Classification of owned securities until maturity date based on residual age until maturity date is as follows:

	2017	2016	
Sampai dengan 1 bulan	--	38.491.884.060	Up to 1 month
1 - 3 bulan	294.400.401.411	141.772.109.077	1 to 3 months
3 - 12 bulan	944.289.421.229	638.912.630.620	3 to 12 months
12 - 60 bulan	240.559.667.682	146.375.441.835	12 to 60 months
Di atas 60 bulan	859.279.248.158	143.481.954.353	Over 60 months
Jumlah	2.338.528.738.480	1.109.034.019.945	Total

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

i. Berdasarkan kisaran tanggal jatuh tempo

	2017
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	
Obligasi tingkat bunga tetap	15-05-2036
Tersedia untuk dijual	
Obligasi tingkat bunga tetap	15-06-2019 s/d 15-04-2042
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Obligasi tingkat bunga tetap	23-02-2018 s/d 15-03-2034

j. Harga pasar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual pada 31 Desember 2017 dan 2016 berkisar antara 100,10% - 105,06% dan 101,78% - 102,25%.

k. Bank mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak bersih) pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp14.236.446.821 keuntungan dan Rp197.684.226 (kerugian) yang disajikan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

8. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

i. Based on maturity date

	2016	
		Fair value through profit and loss
	--	Fixed rate bonds
		Available for sale
	20-12-2017 s/d 15-06-2019	Fixed rate bonds
		Held to maturity
	13-01-2017 s/d 30-06-2021	Fixed rate bonds

j. The market value of the available-for-sale securities as of December 31, 2017 and 2016, ranged between 100.10% - 105.06% and 101.78% - 102.25%, respectively.

k. The Bank recognized the unrealized gains or loss from increase or decrease in the market value of marketable securities categorized as available-for-sale (net of taxes) for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp14,236,446,821 gain and Rp197,684,226 (loss) which is presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Unrealized loss on changes in fair value of marketable securities".

9. TAGIHAN AKSEPTASI

	2017
Rupiah	
Tagihan ABA Acquirer	39.694.048.314
Tagihan Trade Financing ABA	20.680.024.183
Tagihan Bill Collection Financing (BCF)	--
Tagihan Wesel Sight L/C Financing (BCF)	434.906.620
Jumlah	60.808.979.117

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Tagihan Akseptasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

9. ACCEPTANCES RECEIVABLES

	2016	
		Rupiah
	27.347.268.407	Receivable ABA Acquirer
	102.225.069.153	Receivable Trade Financing ABA
	28.000.000.000	Receivable Bill Collection Financing
	--	receivable Wesel Sight L/C Financing
	157.572.337.560	Total

As of December 31, 2017 and 2016, acceptances receivable are with third parties.

9. TAGIHAN AKSEPTASI (Lanjutan)

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, tagihan akseptasi pada 31 Desember 2017 dan 2016 di klasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai.

9. ACCEPTANCES RECEIVABLES (Continued)

Based on BI condition applied, acceptances receivable on December 31, 2017 and 2016 is classified as current.

Management believes that there is no allowance for impairment losses.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

2017						
Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tarif/ Rate (%)	Tanggal Dimulai/ Value Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Jual/ Selling Price
--	--	--	--	--	--	--
2016						
Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tarif/ Rate (%)	Tanggal Dimulai/ Value Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Jual/ Selling Price
INDOGB	FR 0065	100.000.000.000	5,2	21 Desember 2016	18 Januari 2017	80.593.800.000
INDOGB	FR 0069	150.000.000.000	4,75	27 Desember 2016	03 Januari 2017	145.824.450.000
INDOGB	FR 0064	200.000.000.000	4,95	28 Desember 2016	11 Januari 2017	160.879.200.000
		<u>450.000.000.000</u>				<u>387.297.450.000</u>

Jumlah tagihan *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan Rp Rp387.297.450.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mengadakan transaksi *reverse repo* dengan Bank Indonesia dimana Bank mencatat tagihan *reverse repo* dari Bank Indonesia dengan jaminan efek-efek yang diterbitkan Pemerintah.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai lancar.

Jumlah tagihan *reverse repo* yang telah jatuh tempo adalah sebesar Rp15.941.524.251.598 dan Rp15.416.611.608.900 (nilai nominal) masing-masing selama tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo tagihan atas tagihan *reverse repo* dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, lokasi efek-efek jaminan berada pada Bank Indonesia. Efek-efek tersebut memiliki rating "Investment Grade".

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan *reverse repo* yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The total of *reverse repo* receivables as of December 31, 2017 and 2016 amount nil and Rp387,297,450,000, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016 the Bank entered into *reverse repo* transaction whereby the Bank records *reverse repo* receivables from Bank Indonesia with collaterals in form of securities issued by The Indonesia Government.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Total *reverse repo* receivables which matured amounted to Rp15,941,524,251,598 and Rp15,416,611,608,900 (nominal value) during 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, there was no outstanding balance on the *reverse repo* with related party.

As of December 31, 2017 and 2016 the collateral securities were located in Bank Indonesia. The securities are rated as "Investment Grade".

The management believes that there was no allowance for impairment losses on *reverse repo* receivables to be recognized as of December 31, 2017 and 2016.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN		11. LOANS
a. Berdasarkan pihak dan jenis kredit		a. Based on related and type of credit
	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 39)		<i>Related parties (Noted 39)</i>
Karyawan	--	Employee
Konsumsi	5.464.220.310	Consumer
Investasi	1.365.000.008	Investment
Modal kerja	3.820.002.559	Working capital
Sub jumlah pihak berelasi	<u>10.649.222.877</u>	<u>14.850.117.642</u> Sub total related parties
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Konsumsi	10.640.086.176.895	Consumer
Modal kerja	1.502.675.006.301	Working capital
Investasi	793.679.542.550	Investment
Sindikasi	373.904.672.567	Syndicated
Karyawan	149.931.392.187	Employee
Program Pemerintah	89.793.744.597	Government Program
Sub jumlah pihak ketiga	<u>13.550.070.535.097</u>	<u>12.630.589.923.883</u> Sub total third parties
Jumlah	13.560.719.757.974	12.645.440.041.525
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(446.060.738.098)	(361.122.963.594)
Jumlah kredit - bersih	<u>13.114.659.019.876</u>	<u>12.284.317.077.931</u> Total loans - net
Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank.		Loans were generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, saving accounts, time deposits and by other guarantees that were accepted by Bank.
b. Berdasarkan sektor ekonomi		b. Based on economic sector
	2017	2016
Rumah Tangga	10.803.044.893.432	9.978.428.274.647
Konstruksi	754.357.707.088	790.299.103.071
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	546.432.880.877	484.374.196.526
Listrik, Gas, dan Air	81.175.734.296	139.020.653.661
Industri Pengolahan	335.880.645.564	332.871.493.178
Perdagangan besar dan eceran	467.827.266.953	428.199.169.775
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	138.156.676.206	120.082.477.900
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	55.467.845.403	39.156.831.437
Pertambangan dan penggalian	49.159.970.747	47.796.596.656
	<u>13.231.503.620.566</u>	<u>12.360.228.796.851</u>
		<i>Household Construction Agriculture, hunting, and forestry Utilities industry Manufacturing industry Wholesale and groceries Real estate, rent and service company Social culture, and other entertainment service Mining and excavation</i>

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

	2017	2016	
	13.231.503.620.566	12.360.228.796.851	
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	152.174.716.452	192.403.511.145	Transportation, warehousing, and communication
Penyediaan akomodasi dan makan minum	46.839.693.364	20.793.967.567	Hotel, food and beverages
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	65.137.918.562	51.659.025.755	Health and social service
Perikanan	26.848.703.704	15.266.532.876	Fishery
Bukan lapangan usaha/lain lain	11.783.625.187	1.584.966.953	Others
Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	--	286.339.780	Others activities
Jasa pendidikan	25.787.651.876	2.595.307.558	Education service
Jasa perorangan melayani rumah tangga	643.828.263	621.593.040	Individual and household services
Jumlah	13.560.719.757.974	12.645.440.041.525	Total
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(446.060.738.098)	(361.122.963.594)	Less - Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	13.114.659.019.876	12.284.317.077.931	Total loans - net

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "lain-lain" adalah sebagai berikut:

Details of credit to other economic sector are as follows:

	2017	2016	
Kredit Serba Guna	11.783.625.187	1.584.966.953	Serba Guna Loan
Kredit Griya Sejahtera	--	--	Griya Sejahtera Loan
Jumlah	11.783.625.187	1.584.966.953	Total
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	--	--	Less - Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	11.783.625.187	1.584.966.953	Total loans - net

Kredit Serba Guna merupakan jenis pinjaman yang diberikan dengan tujuan penggunaan kredit untuk keperluan konsumsi yang terdiri dari Kredit Serba Guna Bank Sumsel dan Kredit Serba Guna Mahasiswa.

Serba Guna loan is a loan facility which is given with the purpose of consumptive loan, consisting of Serba Guna Bank Sumsel Loan and Serba Guna Student Loan.

Kredit Griya Sejahtera merupakan jenis pinjaman yang diberikan untuk digunakan untuk keperluan pembelian atas objek berupa bangunan, seperti rumah, rumah toko, rumah kantor, rumah susun, rumah susun milik sendiri, apartemen, kondotel, residential estate dan bussines estate lainnya dengan maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000.

The Griya Sejahtera loan is a loan facility for the purpose of purchase of buildings, such as houses, shops, offices, flats, self-owned flats, apartments, condole!, residential estate and other business estates with maximum plafond is Rp10,000,000,000.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pernotongan gaji bulanan oleh Bank.

b. Based on economic sector (continued)

Loan repayments are mostly collected through monthly salary deduction by the Bank.

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectability

2017			
	Pokok / Principal	Penyisihan / Allowance	Bersih / Net
Individual	34.509.935.685	23.734.938.560	10.774.997.125
Kolektif lancar	12.591.584.551.603	2.724.864.219	12.588.859.687.384
Dalam perhatian khusus	103.660.584.031	7.619.270.409	96.041.313.622
Kurang lancar	19.242.329.186	13.995.879.938	5.246.449.248
Diragukan	73.317.783.699	29.923.577.585	43.394.206.114
Macet	738.404.573.770	368.062.207.387	370.342.366.383
Jumlah	13.560.719.757.974	446.060.738.098	13.114.659.019.876

Individual
Collective current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total

2016			
	Pokok / Principal	Penyisihan / Allowance	Bersih / Net
Individual	549.206.576.854	141.464.550.683	407.742.026.171
Kolektif lancar	11.717.816.414.734	3.756.144.281	11.714.060.270.453
Dalam perhatian khusus	147.201.715.438	14.065.219.596	133.136.495.842
Kurang lancar	15.297.334.850	9.808.153.682	5.489.181.168
Diragukan	12.059.715.823	7.531.055.322	4.528.660.501
Macet	203.858.283.826	184.497.840.030	19.360.443.796
Jumlah	12.645.440.041.525	361.122.963.594	12.284.317.077.931

Individual
Collective current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. Based on Types collectibility of Bank Indonesia

2017					
	Lancar / Current	Dalam perhatian khusus / Special mention	Kurang lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss
Rupiah					
Konsumsi / Consumer	10.372.517.734.959	79.172.139.424	5.228.627.938	14.570.501.408	107.799.975.052
Modal kerja / Working capital	1.073.504.556.433	8.594.543.051	9.063.986.595	54.779.048.607	426.814.292.598
Investasi / Investments	537.890.322.467	12.413.607.520	4.833.997.806	3.608.065.636	236.662.466.749
Sindikasi / Syndicated	373.904.672.567	--	--	--	--
Karyawan / Employees	148.384.697.339	1.096.946.012	--	85.831.216	--
Program pemerintah / Government program	85.453.337.245	2.672.390.151	115.716.847	274.336.832	1.277.963.522
Jumlah / Total	12.591.655.321.010	103.949.626.158	19.242.329.186	73.317.783.699	772.554.697.921
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai / Less - Allowance for impairment losses	(3.101.800.763)	(7.900.348.443)	(13.995.879.938)	(30.412.377.814)	(390.650.331.140)
Bersih / Net	12.588.553.520.247	96.049.277.715	5.246.449.248	42.905.405.885	381.904.366.781

10.579.288.978.781
1.572.756.427.284
795.408.460.178
373.904.672.567
149.567.474.567
89.793.744.597
13.560.719.757.974
(446.060.738.098)
13.114.659.019.876

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia
(lanjutan)

d. Based on Types collectibility of Bank Indonesia
(continued)

	2016				
	Lancar / Current	Dalam perhatian khusus / Special mention	Kurang lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss
Rupiah					
Konsumsi/ Consumer	9.036.148.813.178	68.123.840.927	5.757.287.167	3.898.889.789	80.313.354.155
Modal kerja/ Working capital	1.605.409.789.515	60.504.341.987	9.333.674.459	5.928.234.498	411.589.082.255
Investasi/ Investments	639.149.395.146	18.339.448.906	3.591.067.999	2.756.211.560	257.215.454.549
Sindikasi/ Syndicated	320.487.004.760	--	--	--	--
Karyawan/ Employees	116.615.912.317	278.238.358	--	--	--
Program pemerintah/ Government program	--	--	--	--	--
Jumlah/ Total	11.717.810.914.916	147.245.870.178	18.682.029.625	12.583.335.847	749.117.890.959
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai/ Less - Allowance for impairment losses	(3.756.144.289)	(14.103.874.388)	(10.165.013.082)	(8.054.675.335)	(325.043.256.500)
Bersih / Net	11.714.054.770.627	133.141.995.790	8.517.016.543	4.528.660.512	424.074.634.459

12.645.440.041.525

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas
Bank Indonesia

e. Based on sector economics types and
collectibility of Bank Indonesia

	2017				
	Lancar / Current	Dalam perhatian khusus / Special mention	Kurang lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss
Rupiah					
Rumah tangga/ Household	10.591.641.968.317	82.754.328.473	5.344.344.785	15.280.798.353	108.023.453.504
Konstruksi/ Construction	411.255.851.429	143.119.914	8.102.267.639	--	334.856.468.106
Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	348.119.712.064	6.446.265.530	4.952.031.894	53.874.027.519	133.040.843.870
Listrik, gas dan air/ Water, Gas, and electricity	81.175.734.296	--	--	--	--
Industri pengolahan/ Utilities industry	300.642.383.081	301.396.983	--	2.711.940.597	32.224.924.903
Perdagangan besar dan eceran/ Whole sale	426.800.342.639	11.955.254.083	800.911.126	1.350.170.479	26.920.588.626
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan/ Real estate, rent, and service company	65.166.814.230	703.237.062	--	--	72.286.624.914
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Hotel, food and beverage	32.766.861.748	--	--	--	14.072.831.616
Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communication	152.006.844.105	167.872.347	--	--	--
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya/ Social service, social culture, and other entertainment service	53.505.860.375	465.853.378	42.773.742	4.975.754	1.448.382.154
Pertambangan dan penggalian/ Mining and excavation	6.814.226.542	--	--	--	42.345.744.205
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	64.138.416.201	25.003.575	--	--	974.498.786
Perikanan/ Fishery	23.857.764.435	861.929.811	--	--	2.129.009.458
Bukan lapangan usaha/ lain-lain/ Other Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Other activities	11.783.625.187	--	--	--	--
Jasa pendidikan/ Education service	21.335.088.097	125.365.002	--	95.870.997	4.231.327.780
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual and household service	643.828.263	--	--	--	--
Jumlah/ Total	12.591.655.321.009	103.949.626.158	19.242.329.186	73.317.783.699	772.554.697.922
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai/ Less - Allowance for impairment losses	(3.101.800.763)	(7.900.348.443)	(13.995.879.938)	(30.412.377.814)	(390.650.331.140)
Bersih / Net	12.588.553.520.246	96.049.277.715	5.246.449.248	42.905.405.885	381.904.366.782

13.560.719.757.974

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended*
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

e. Based on sector economics types and collectibility of Bank Indonesia (continued)

	2016					
	Lancar / Current	Dalam perhatian khusus / Special mention	Kurang lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
Rupiah						
Rumah tinggal/Household	9.780.187.636.336	84.921.713.454	5.737.152.577	7.178.044.553	100.403.727.740	9.978.428.274.660
Konstruksi/Construction	441.487.176.376	36.585.032.915	5.259.054.493	--	306.967.839.287	790.299.103.071
Pertanian, perburuan dan kehutanan/Agriculture, hunting, and forestry	330.020.700.182	10.354.768.689	6.652.599.778	3.617.788.352	133.728.339.512	484.374.196.513
Listrik, gas dan air/Water, Gas, and electricity	139.020.653.661	--	--	7.531.802	36.727.592.210	139.020.653.661
Industri pengolahan/Utilities industry	295.844.137.218	292.231.948	--	--	--	332.871.493.178
Perdagangan besar dan eceran/whole sale	358.841.054.381	12.273.290.862	985.158.114	1.311.919.000	54.787.747.418	428.199.169.775
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan/Real estate, rent, and service company	47.702.998.743	1.244.906.587	--	286.766.385	70.847.806.185	120.082.477.900
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Hotel, food and beverage	20.790.565.597	3.401.970	--	--	--	20.793.967.567
Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communication	192.394.665.675	--	--	--	8.845.470	192.403.511.145
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya/ Social service, social culture, and other entertainment service	36.827.503.114	1.044.643.097	--	181.285.744	1.103.399.482	39.156.831.437
Pertambangan dan penggalian/Mining and excavation	5.950.794.301	--	--	--	41.845.802.355	47.796.596.656
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Healthy and social service	50.764.943.790	458.958.432	--	--	435.123.533	51.659.025.755
Perikanan/ Fishery	12.934.032.822	22.767.484	47.464.041	--	2.262.268.529	15.266.532.876
Bukan lapangan usaha/ lain-lain/ Other	1.584.966.953	--	--	--	--	1.584.966.953
Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Other activities	286.339.780	--	--	--	--	286.339.780
Jasa pendidikan/Education service	2.556.652.766	38.654.792	--	--	--	2.595.307.558
Jasa perorangan yang melayani rumah tanggal/ Individual and household service	621.593.040	--	--	--	--	621.593.040
Jumlah/ Total	11.717.816.414.735	147.240.370.230	18.681.429.003	12.583.335.836	749.118.491.721	12.645.440.041.525
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai/ Less - Allowance for impairment losses	(3.756.144.289)	(14.103.874.388)	(10.165.013.082)	(8.054.675.335)	(325.043.256.500)	(361.122.963.594)
Bersih / Net	11.714.060.270.446	133.136.495.842	8.516.415.921	4.528.660.501	424.075.235.221	12.284.317.077.931

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

f. Pinjaman bermasalah dan penyisihan penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

f. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2017	2016	
Konstruksi	342.958.735.745	312.226.893.780	Constructions
Perdagangan besar dan eceran	29.071.670.231	57.084.824.532	Wholesales and groceries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	72.286.624.914	71.134.572.570	Real estate, rent and service company
Pertanian, perburuhan dan kehutanan	191.866.903.283	143.998.727.642	Agriculture, hunting and forestry
Rumah tangga	128.648.596.641	113.318.924.870	Household
Pertambangan dan penggalian	42.345.744.205	41.845.802.355	Mining and excavation
Penyediaan akomodasi dan makan minum	14.072.831.616	--	Hotel, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	--	8.845.470	Transportation, warehousing and communication
Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	974.498.786	435.123.533	Social and Healthy Service
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.496.131.650	1.284.685.226	Social culture and other
Industri pengolahan	34.936.865.500	36.735.124.012	Utilities industry
Perikanan	2.129.009.458	2.309.732.570	Fishery
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	--	--	Individual and household service
Jasa pendidikan	4.327.198.777	--	Education service
Listrik, gas dan air	--	--	electricity, gas and water
Jumlah	865.114.810.806	780.383.256.560	Total
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(435.058.588.890)	(343.262.944.917)	Less - Allowance for impairment losses
Bersih	430.056.221.916	437.120.311.643	Net

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL-kotor) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 6,30% dan 6,17% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Non-performing loans - gross to total loan ratios are 6.30% and 6.17% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah bersih (rasio NPL-bersih) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 3,13% dan 3,50% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Non-performing loans - net to total loan ratios are 3.13% and 3.50% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah - bersih terhadap jumlah aset keuangan adalah 1,84% dan 1,42% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Non-performing loans - net to total financial assets loan are 1.84% and 1.42% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- f. Pinjaman bermasalah dan penyisihan penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 25,13% dan 14,73%.

- g. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan jatuh temponya sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	2017
Jangka waktu	
Sampai dengan 1 tahun	820.499.982.022
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	509.531.040.933
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	911.279.397.871
Lebih dari 5 tahun	11.319.409.337.148
Jumlah	13.560.719.757.974
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(446.060.738.098)
Jumlah kredit - bersih	13.114.659.019.876

- h. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2017
Jangka waktu	
Sampai dengan 1 tahun	1.176.638.547.804
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	789.120.841.770
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	2.318.553.970.803
Lebih dari 5 tahun	9.276.406.397.597
Jumlah	13.560.719.757.974
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(446.060.738.098)
Jumlah kredit - bersih	13.114.659.019.876

- i. Kisaran tingkat suku bunga pertahun

	Rupiah (%)
Bunga kontrak	
2017	6,00% - 20,31%
2016	3,00% - 23,45%

11. LOANS (Continued)

- f. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets based on SFAS No. 55 (Revised 2011) to minimum allowance for impairment losses based on Bank Indonesia regulation are 25.13% and 14.73%, respectively.

- g. Terms (based on agreements covering loan)

Maturity period are classified based on credit period and the remaining period until maturity as stated on the loans agreements as follows:

Based on loan agreement period

	2016	
Jangka waktu		Maturity period
Sampai dengan 1 tahun	734.563.684.297	Up tp 1 years
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	377.063.675.301	Over 1 - 2 years
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.986.457.592.089	Over 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	9.547.355.089.838	Over 5 years
Jumlah	12.645.440.041.525	Total
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(361.122.963.594)	Less - Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	12.284.317.077.931	Total loans - net

- h. Remaining Period To Maturity

	2016	
Jangka waktu		Maturity period
Sampai dengan 1 tahun	1.217.269.674.841	Up tp 1 years
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	327.576.195.582	Over 1 - 2 years
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	2.741.356.715.149	Over 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	8.359.237.455.953	Over 5 years
Jumlah	12.645.440.041.525	Total
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(361.122.963.594)	Less - Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	12.284.317.077.931	Total loans - net

- i. Range of annual interest rates

		Contractual interest
Bunga kontrak		
2017	6,00% - 20,31%	2017
2016	3,00% - 23,45%	2016

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)		11. LOANS (Continued)	
i. Kisaran tingkat suku bunga pertahun (lanjutan)		i. Range of annual interest rates (continued)	
Seluruh pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 dan 2016 dalam mata uang Rupiah.		Loans for the years 2017 and 2016 all in Rupiah currency.	
j. Pinjaman sindikasi		j. Syndicated Loan	
Kredit sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.		Syndicated loan represents loan provided to borrowers under syndication agreements with other Banks.	
Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp373.904.672.566 dan Rp320.487.004.760.		Bank participation in syndicated loans with other banks for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp373,904,672,566 and Rp320,487,004,760, respectively.	
Persentase bagian Bank Sumsel Babel dalam pinjaman sindikasi, dimana Bank lain bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:		Bank Sumsel Babel's percentage share in syndicated loans, where another financial institution is the lead arranger, are as follows:	
	2017	2016	
% Partisipasi	5,84% - 13,79%	2,7% - 13,79%	% Participation
k. Restrukturisasi Pinjaman		k. Restructured Loan	
Restrukturisasi pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Nihil .		Restructured loans as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Nihil .	
l. Mutasi cadangan kerugian kredit dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:		l. The changes in allowance for impairment losses for loans and sharia financing are as follows:	
	2017	2016	
Saldo awal tahun	361.122.963.594	291.575.526.064	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan			Provision during the year
Pendapatan bunga yang akan diterima atas pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan penyesuaian dalam tahun berjalan	108.055.196.100	70.368.023.852	Accrued Interest for impaired
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	34.118.989.497	39.216.450.920	Bad debt recoveries
Pembalikan cadangan	(16.274.839.344)	(16.373.208.528)	Reversal
Penghapusan selama tahun berjalan	(40.961.571.749)	(23.663.828.714)	Write-offs during the current year
Saldo akhir tahun	446.060.738.098	361.122.963.594	Balance at ending of the year

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

- l. Mutasi cadangan kerugian kredit dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya kredit.

- l. The changes in allowance for impairment losses for loans and sharia financing (continued)

The management believes that allowance for impairment losses adequate to cover possible losses that might from uncollectible loans.

- m. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan dan bank lain

- m. Financing facilities with multi-finance companies and other banks

2017

2016

Bank lain - PT BPR Sumsel --

19.229.458 Other bank - PT BPR Sumsel

- n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- n. Other significant information related to loans receivable

1. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

1. Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.

2. Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 13,28% dan 12,60%.

2. The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for Bank Sumsel Babel as of December 2017 and 2016 was 13.28% and 12.60%, respectively.

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 9%.

3. Loans receivable provided to the bank's employed represents housing loan with a period of 1 to 15 years. The average interest rate for the years ended December 31, 2017 and 2016 are 9%, respectively.

4. Kredit Program Pemerinlah terdiri atas KUR, KUMK-SUP-005, KPEN-RP, PUMP-KB, FLPP, Bapertarum-PNS dan lain-lain. Saldo kredit program pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp73.987.547.032 dan Rp34.047.762.759.

4. Government Program Loans consist of KUR, KUMK-SUP-005, KPEN-RP, PUMP-KB, FLPP, Bapertarum-PNS. The outstanding balances of as of December 31, 2017 and 2016 is amounting to Rp73,987,547,032 and Rp34,047,762,759, respectively.

5. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pengadaan barang-barang modalnya.

5. Working capital or investment loans are granted to the debtors for the purpose of working capital and procurement of capital goods.

6. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

6. Consumer credit consist of home loan, vehicle loan, and other personal loans.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

n. Other significant information related to loans receivable (continued)

7. Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp700.000.000 dan Rp1.850.000.000.

7. Current accounts blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp700,000,000 and Rp1,850,000,000, respectively.

8. Tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.935.000.000 dan Rp8.889.349.957.

8. Savings blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp2,935,000,000 and Rp8,889,349,957, respectively.

9. Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp111.097.306.308 dan Rp96.514.229.308.

9. Time Deposits blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp111,097,306,308 and Rp96,514,229,308, respectively.

o. Kredit yang dihapusbukukan

o. Loans written-off

Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp40.961.571.749 dan Rp25.315.294.806.

Loans written-off for the years ended December 31, 2017 and 2016 are Rp40,961,571,749 and Rp25,315,294,806, respectively.

p. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

p. Legal Lending Limit (LLL)

Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Sumsel Babel, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Sumsel Babel. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Sumsel Babel.

In relation to the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 and the Circular Letter No.7/14/DPnP dated April 18, 2005 on the Legal Lending Limit ("LLL") of Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by Bank Sumsel Babel through ownership, management or financial, such as Director, Head Department, Head Division are considered related parties of Bank Sumsel Babel. Under this regulation, the Legal Lending Limit (LLL) for related party borrowers is 10% of Bank Sumsel Babel's capital.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

p. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) (lanjutan)

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar/ maupun melampaui terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

p. Legal Lending Limit (LLL) (continued)

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 there were no loans granted which breach/ exceed the maximum Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia for third parties and related parties.

q. Informasi Syariah

q. Sharia Information

1. Berdasarkan jenis akad

1. Based on type of agreements

	2017	2016	
Murabahah	705.680.357.717	647.327.903.043	Murabahah
Musyarakah	114.495.083.898	95.893.092.734	Musyarakah
Qardh	12.573.222.907	17.857.432.958	Qardh
Mudharabah	12.601.483.694	12.344.598.797	Mudharabah
Ijarah - bersih	1.040.334.998	95.395.607	Ijarah - netto
Jumlah piutang dan pembiayaan	846.390.483.214	773.518.423.139	Total financing and receivables
Dikurangi - Penyisihan penghapusan	(43.631.469.940)	(44.519.359.174)	Less - Allowance for possible losses
Piutang dan pembiayaan neto	802.759.013.274	728.999.063.965	Financing and receivable net

2. Kisaran tingkat margin rata-rata per tahun:

2. Range of average profit margin rates per annum:

	Rupiah (%)	
Bunga Kontrak		Contractual Interest
2017	7,50% - 12,00%	2017
2016	7,50% - 12,00%	2016

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

q. Informasi Syariah (lanjutan)

q. Sharia Information (continued)

3. Ikhtisar piutang bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

3. Non-performing receivable by economic sector are as follows:

	2017		2016		
	Piutang bermasalah/ Non-performing financing	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	Piutang bermasalah/ Non-performing financing	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	
Rupiah					Rupiah
Konstruksi	14.696.649.589	14.569.761.083	14.256.649.589	14.256.649.589	Construction
Jasa dunia usaha	4.231.327.780	431.973.780	-	-	Business services
Pertambangan	1.159.757.369	1.159.737.369	1.159.757.369	1.159.737.369	Mining
Pertanian	1.000.000.000	1.000.000.000	2.866.594.625	1.000.000.000	Agriculture
Perdagangan, restoran, hotel dan komunikasi	14.266.796.369	701.092.316	403.393.528	7.934.488	Trading, restaurant, hotel and communication
Jasa pelayanan sosial	-	-	318.478.308	30.052.151	Social service
Lain-lain	28.784.340.402	22.082.344.655	31.225.715.869	22.469.192.302	Others
Jumlah piutang dan pembiayaan	64.138.871.509	39.944.909.203	50.230.589.288	38.923.565.899	Total receivables and financing

Rasio pembiayaan syariah *non-performing*- kotor terhadap total pembiayaan syariah adalah 7,58% dan 6,49% masing-masing untuk 31 Desember 2017 dan 2016.

Non-performing sharia financing - gross to total sharia financing are 7.58% and 6.49% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing*- bersih terhadap total pembiayaan syariah adalah 2,86% dan 5,03% masing-masing untuk 31 Desember 2017 dan 2016.

Non-performing sharia financing - net to total sharia financing are 2.86% and 5.03% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing*- bersih terhadap total aset keuangan adalah 2,12% dan 2,21% masing-masing untuk 31 Desember 2017 dan 2016.

Non-performing sharia financing ratio - net to total financial assets are 2.12% and 2.21% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Piutang *Murabahah* yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.500.000.000 dan Rp1.000.000.000.

Murabahah receivables secured by mudharabah time deposits as of December 31, 2017 and 2016 are amounting Rp2,500,000,000 and Rp1,000,000,000, respectively.

Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang dijamin dengan deposito berjangka *Mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp7.742.000.000 dan nihil.

There were Mudharabah and Musyarakah financing secured by Mudharabah time deposits as of December 31, 2017 and 2016 are amounting Rp7,742,000,000 and nil, respectively.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		12. PREPAID EXPENSES	
	2017	2016	
Sewa dibayar di muka	28.032.971.798	25.938.518.947	Prepaid Rent
Asuransi	2.262.906.297	2.530.953.995	Insurance
Promosi	9.147.623.520	6.337.487.760	Promotion
Lainnya	23.113.185.743	28.006.813.715	Other
Jumlah	62.556.687.358	62.813.774.417	Total

13. PENYERTAAN SAHAM		13. EQUITY INVESTMENTS	
	2017	2016	
PT Sarana Sumsel Ventura	1.250.000.000	1.250.000.000	PT Sarana Sumsel Ventura
Dikurangi - Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.250.000.000)	(1.250.000.000)	Less - Allowance for impairment losses
Bersih	--	--	Net

Akun ini merupakan penyertaan saham Bank di PT Sarana Sumsel Ventura yang bergerak di bidang asuransi. Harga saham PT Sarana Sumsel Ventura tidak tersedia di pasar modal. Metode pencatatan untuk penyertaan dilakukan dengan metode biaya (cost method) dengan kepemilikan dibawah 20%.

This account consist of investment to PT Sarana Sumsel Ventura, the insurance Bank. The market price of the stock of PT Sarana Sumsel Ventura is not available in the capital market. Investment in the associated company is recorded using the cost method with percentage of ownership less than 20%.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. ASET TETAP			14. FIXED ASSETS			
2017						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan reklasifikasi / Deductions and reclassification	Revaluasi / Revaluation	31 Desember / December 31,	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	739.889.556.001	1.818.749.999	--		741.708.306.000	Land rights
Bangunan	423.382.431.146	2.310.720.281		--	425.693.151.427	Building
Rumah dinas	19.649.434.074	13.025.641	--	--	19.662.459.715	Official house
Kendaraan	8.526.327.575	106.283.333	--	--	8.632.610.908	Vehicles
Inventoris kantor	598.092.414.736	31.490.081.220	--	--	629.582.495.956	Office equipment
Inventaris rumah dinas	7.126.660.639	397.053.499	--	--	7.523.714.138	Official house furniture and fixtures
Jumlah	1.796.666.824.171	36.135.913.973	--	--	1.832.802.738.144	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	103.950.641.067	20.951.169.913	--	--	124.901.810.980	Building
Rumah dinas	7.324.672.823	927.564.582	--	--	8.252.237.405	Official house
Kendaraan	6.472.573.270	589.804.296	--	--	7.062.377.566	Vehicles
Inventoris kantor	476.962.041.513	54.549.820.575	--	--	531.511.862.088	Office equipment
Inventaris rumah dinas	5.939.554.860	547.364.893	--	--	6.486.919.753	Official house furniture and fixtures
Jumlah	600.649.483.533	77.565.724.259	--	--	678.215.207.792	Total
Nilai Buku	1.196.017.340.638				1.154.587.530.352	Book value

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	2016				31 Desember / December 31,	
	1 Januari / January 1	Penambahan / Addition	Pengurangan dan reklasifikasi / Deductions and reclassification	Revaluasi / Revaluation		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	75.561.051.117	18.779.345.000	--	645.549.159.884	739.889.556.001	Land rights
Bangunan	362.431.597.586	60.950.833.560	--	--	423.382.431.146	Building
Rumah dinas	17.224.349.875	2.425.084.199	--	--	19.649.434.074	Official house
Kendaraan	8.348.287.575	178.040.000	--	--	8.526.327.575	Vehicles
Inventaris kantor	538.792.605.773	59.299.808.963	--	--	598.092.414.736	Office equipment
Inventaris rumah dinas	6.360.447.389	766.213.250	--	--	7.126.660.639	Official house furniture and fixtures
Jumlah	1.008.718.339.315	142.399.324.972	--	645.549.159.884	1.796.666.824.171	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	81.921.023.961	22.000.135.331	29.481.775	--	103.950.641.067	Building
Rumah dinas	6.518.056.367	806.616.456	--	--	7.324.672.823	Official house
Kendaraan	5.731.501.333	735.695.461	5.376.476	--	6.472.573.270	Vehicles
Inventaris kantor	416.185.704.749	62.678.594.598	1.902.257.834	--	476.962.041.513	Office equipment
Inventaris rumah dinas	5.470.190.208	542.519.909	73.155.257	--	5.939.554.860	Official house furniture and fixtures
Jumlah	515.826.476.618	86.763.561.755	2.010.271.342	--	600.649.483.533	Total
Nilai Buku	492.891.862.697				1.196.017.340.638	Book value

Jumlah aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.709.688.775 dan Rp7.288.291.550.

Total construction of office building as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp1,709,688,775 and Rp7,288,291,550, respectively.

Aset dalam penyelesaian atas renovasi capem Pendopo Lintang sebesar Rp718.420.400, pembangunan Cabang Muara Enim Rp285.206.625, dan renovasi Cabang Muntok Rp706.061.750. Seluruh aset tetap secara langsung dimiliki oleh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Construction building of the Pendopo Lintang Branch amounted Rp718,420,400, renovation of Muara Enim Branch Amounted Rp285,206,625 and renovation of Muntok Branch Amounted Rp706,061,750. All fixed assets directly owned by the Bank as of December 31, 2017 and 2016.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp77.565.724.259 dan Rp 84.753.290.413 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Depreciation is charged to the statement of comprehensive income amounted to Rp77,565,724,260 and Rp84,753,290,413 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Pada bulan Desember 2016, Bank melakukan revaluasi atas aset tetap yang berupa tanah. Hasil revaluasi tersebut mengakibatkan kenaikan harga perolehan aset tetap sebesar Rp645.549.159.884. Kenaikan aset tetap tersebut telah dicatat dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap dalam laporan keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2016.

In December 2016, the Bank applied revaluation model on certain fixed assets consisting of land. The revaluation resulted to the increase in value of fixed assets net to Rp645,549,159,884. The increase in value of fixed assets was recorded as fixed asset revaluation surplus in the financial statements of the Bank as of December 31, 2016.

Bank melalui surat No. 1008/DIR/III/B/2016 tanggal 16 Desember 2016 telah mengajukan kepada Kantor Pajak permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan akuntansi dan perpajakan yang diajukan pada tahun 2016.

The Bank through letter No. 1008/DIR/III/B/2016 dated December 16, 2016 has filed to the Tax Office, an application of fixed assets revaluation for accounting and tax purposes were filed in 2016.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 6%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, Bank telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp38.732.949.593 pada tanggal 31 Desember 2016.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 adalah berdasarkan hasil dari Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN) sebesar Rp728.270.676.000. Metode penilaian yang digunakan dalam penilaian ini yaitu pendekatan data pasar (*market data approach*).

Bank Sumsel Babel telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bina Dana Arta dan PT Jasa Asuransi Indonesia dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.097.474.078.988 dan Rp924.091.316.430 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. PTAsuransi Bangun Askrida dan PT Jasa Asuransi Indonesia bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Jumlah aset tetap termasuk di dalamnya aset tetap kepemilikan Unit Usaha Syariah. Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp39.820.586.468 dan Rp37.532.158.941.

14. FIXED ASSETS (Continued)

Based on the Regulation of the Minister of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015 the application filed until the date of December 31, 2016, will receive special treatment in the form of final income tax of 6%. In this regard, the Bank has estimated the fair value of fixed assets such as land and later on increase in fair value compared to the book value of existing fixed assets, the Bank has made tax payments amounting to Rp 38,732,949,593 on December 31, 2016.

Fair value of fixed assets on December 31, 2016 is based on the result of Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN) amounting to Rp728,270,676,000. Method used in this valuation is market data approaches.

Bank Sumsel Babel has insured their property (not including land rights) to cover possible losses against fire, theft and natural disasters to PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bina Dana Arta dan PT Jasa Asuransi Indonesia with full insurance coverage as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp1,097,474,078,988 and Rp924,091,316,430, respectively. PT Asuransi Bangun Askrida is not a related party to the Bank.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured fixed assets.

On December 31, 2017 and 2016, there are no fixed assets used as collateral.

Total fixed assets include fixed assets ownership Sharia Business Unit, Balance as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp39,820,586,468 and Rp37,532,158,941.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap.

14. FIXED ASSETS (Continued)

Based on the reviewed results of the state of the account each types of fixed assets on the date of December 31, 2017 and 2016, management believes that no impairment of fixed assets.

15. ASET LAIN-LAIN

	2017
Uang muka	30.411.554.799
Uang Jaminan	5.075.044.856
Piutang bunga	125.474.736.407
Piutang transaksi ATM	655.572.200
Piutang Lain-lain	121.625.726.368
Biaya dibayar di muka	--
Hak pakai atas tanah dan gedung	5.012.454.049
Persediaan	6.467.861.104
Aset tetap yang ditarik/ tidak digunakan	840.000.000
Lainnya	692.139.748
Jumlah	296.255.089.531

Uang Muka

Uang muka terdiri dari pembayaran untuk aset tetap yang belum dikerjakan dan belum dapat digunakan oleh Bank.

Tagihan kepada pihak ketiga

Tagihan kepada pihak ketiga terdiri dari tagihan atas transaksi ATM Bersama dan Prima yang merupakan tagihan kepada bank lain sehubungan dengan transaksi antar bank anggota ATM Bersama, Prima dan Link berupa transfer, penarikan tunai dan tagihan atas visa.

15. OTHER ASSETS

	2016	
40.441.790.044		Advance
5.010.623.157		Guarantee
113.160.275.924		Accrued interest income
380.950.000		Transaction ATM Receivable
66.473.015.498		Other Receivable
--		Prepaid expenses
5.544.750.055		Land and building use rights
6.150.944.030		Inventory
840.000.000		Fixed assets withdrawn/not used
689.250.183		Others
238.691.598.891		Total

Advances

Advances consist mainly of payment of fixed assets that have not been done and cannot be used by the Bank.

Receivables to third parties

Receivables to third parties consist of billings for ATM Bersarria and Prima represent receivables to other banks related to interbank transactions using ATM Bersama, Prima and Link, such as transfer and cash withdrawals and bills on Visa.

15. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang bunga

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan bunga yang akan diterima dari aset produktif yang digolongkan sebagai performance. Rincian piutang bunga per 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	2017
Bunga atas pinjaman yang diberikan	105.476.795.671
Bunga atas surat berharga	12.807.782.275
Bunga pendapatan bagi hasil	4.043.647.398
Bunga atas penempatan pada bank lain	1.982.141.063
Bunga lainnya	1.164.370.000
Jumlah	125.474.736.407

Aset tetap yang ditarik atau tidak digunakan sebesar Rp840.000.000 merupakan tanah milik Bank Sumsel Babel namun belum dapat digunakan karena masih dalam sengketa dengan pihak lain. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 masih dalam tahap penyelesaian dari kedua belah pihak.

Hak pakai atas tanah dan gedung

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki 67 m2 bidang tanah dengan Bukti Izin Pemanfaatan Tanah (BIPT) dari tahun 2013 beserta bangunan yang berdiri di atasnya. Bukti Izin Pemanfaatan Tanah tersebut mempunyai masa manfaat 25 tahun. Masa berlaku BIPT sampai dengan tahun 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

15. OTHER ASSETS (Continued)

Accrued interest income

Accrued interest incomes is accrued interest on earnings assets. Details of the interest receivable as of December 31, 2017 and 2016 consist of:

	2016	
	102.211.945.137	Interest receivables loan
	4.720.135.220	Interest receivables marketable securities
	5.552.112.049	Interest receivables profit sharing
	671.813.518	Interest on placements at other banks
	4.270.000	Others interest
Jumlah	113.160.275.924	Total

As of December 31, 2017, Bank Sumsel Babel has withdrawn/not used fixed asset amounting Rp840,000.000. The assets held by the Bank is a land but cannot be used because it's still in dispute with the other party.

Land and building use rights

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank had 67 m2 plots of land with Bukti Izin Pemanfaatan Tanah (BIPT) titles. Those certificates have useful lives of 25 years. The BIPT expiration period ranges from 2013 up to 2027. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

16. LIABILITAS SEGERA		16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY	
	2017	2016	
Bunga dan titipan			<i>Interest and deposits</i>
Titipan kiriman uang	9.890.480.357	20.770.617.292	<i>Deposit remittances</i>
Titipan nasabah	187.928.651.194	84.007.202.435	<i>Customers funds</i>
Penerimaan Pajak melalui Bank yang belum disetor			<i>Tax receive which was not yet paid by Bank</i>
Titipan SPMU yang diblokir	52.449.574.996	53.820.557.236	<i>Blocked payment orders</i>
Titipan lainnya yang akan dibayar	58.103.165.074	31.947.664.304	<i>Other deposit to be paid</i>
Bunga yang masih harus dibayar	21.854.327.082	18.494.387.714	<i>Accrued Interest payable</i>
Titipan sementara lainnya	1.971.487.646	1.480.250.016	<i>Other temporary deposit</i>
	332.197.686.349	210.520.678.997	
Titipan pajak	52.006.040	61.305.927	<i>Tax deposits</i>
Jumlah	332.249.692.389	210.581.984.924	<i>Total</i>
Titipan SPMU Blokir merupakan titipan SPMU yang bersumber dari kas atau giro pemda untuk pembayaran ke Pihak ke 3 (tiga) dan didukung oleh bukti pembayaran namun belum dapat dibayarkan karena persyaratan administrasi belum lengkap.		<i>Blocked current-accounts SPMU are SPMU deposit sourced from local government current account payment to the third party and supporting by payment voucher, but not yet drowned-down cause of administrative requirement.</i>	
Setoran jaminan jatuh tempo merupakan setoran jaminan tetapi belum diambil oleh nasabah.		<i>Deposit guarantee include matured security deposits not yet collected by customers.</i>	

17. GIRO		17. DEMAND DEPOSITS	
Akun ini merupakan giro yang dikelola dengan rincian sebagai berikut:		<i>This account is a demand deposits maintained with the following details:</i>	
a. Berdasarkan pihak berelasi dan mata uang:		a. <i>Based on related parties and currency:</i>	
	2017	2016	
Rupiah Konvensional			<i>Rupiah Conventional</i>
Pihak berelasi (Catatan 39)			<i>Related parties (Notes 39)</i>
Pemerintah	551.176.874.504	467.548.058.801	<i>Government</i>
Swasta	1.756.425.483	708.903.690	<i>Private</i>
Karyawan kunci	--	--	<i>Key employee</i>
Jumlah	552.933.299.987	468.256.962.491	<i>Total</i>

17. GIRO (Lanjutan)		17. DEMAND DEPOSITS (Continued)	
b. Berdasarkan pihak ketiga dan mata uang:		b. Based on third parties and currency:	
	2017	2016	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Konvensional:			<i>Conventional parties and</i>
Pihak ketiga			<i>currency:</i>
Swasta	1.317.543.843.719	1.118.061.181.247	<i>Third parties</i>
Pemerintah			<i>Private</i>
Campuran/Kabupaten/ Kota	475.126.322.221	332.806.730.709	<i>Government of</i>
Pemerintah			<i>Municipalities/Regencies</i>
Daerah/propinsi	49.226.942.849	133.878.052.211	<i>Provincial government</i>
Jumlah	1.841.897.108.789	1.584.745.964.167	<i>Total</i>
Syariah			<i>Sharia</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Swasta	98.818.374.985	48.642.227.870	<i>Private</i>
Pemerintah			
Campuran/Kabupaten/ Kota	1.966.803.247	26.262.880.128	<i>Government of</i>
Pemerintah pusat	--	--	<i>Municipalities/Regencies</i>
Jumlah	100.785.178.232	74.905.107.998	<i>Central government</i>
			<i>Total</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Konvensional			<i>Conventional</i>
Pihak ketiga	3.701.276.183	5.272.270.471	<i>Third parties</i>
Jumlah pihak ketiga	1.946.383.563.204	1.664.923.342.636	<i>Total third parties</i>
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan giro wadiah dalam mata uang asing.		As of December 31, 2017 and 2016, there are no wadiah demand deposits in foreign currency.	
c. Berdasarkan pihak ketiga dan Rupiah:		c. Based on third parties and Rupiah:	
Perincian simpanan nasabah giro berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		Details of customer's current accounts by currency are as follows:	
	2017	2016	
Rupiah	2.495.615.587.008	2.127.908.034.655	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	3.693.957.694	5.258.962.622	<i>United States Dollar (USD)</i>
Dolar Singapura	7.318.489	7.828.633	<i>Singapore Dollar (SGD)</i>
Euro Eropa	--	5.479.217	<i>European Euro (Euro)</i>
Jumlah	2.499.316.863.191	2.133.180.305.127	<i>Total</i>

17. GIRO (Lanjutan)

17. DEMAND DEPOSITS (Continued)

d. Berdasarkan jenis dan mata uang

d. Based on type and currency

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Giro Pemerintah	1.176.315.317.803	1.009.137.949.720	Government demand deposits
Giro Swasta	1.319.300.269.205	1.118.770.084.936	Private demand deposits
Jumlah Rupiah	2.495.615.587.008	2.127.908.034.656	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro Swasta	3.701.276.183	5.272.270.471	Private demand deposits
Jumlah	2.499.316.863.191	2.133.180.305.127	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp552.933.299.987 dan Rp468.256.962.491 atau 23,00% dan 22,75% dari jumlah giro (Catatan 39).

As December 31, 2017 and 2016, total demand deposits from related parties amounted to Rp552,933,299,987 and Rp468,256,962,491 respectively or 23.00% and 22.75% from total demand deposits. (Notes 39).

Giro yang diblokir, yang umumnya digunakan untuk jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh Bank (Catatan 11) dan transaksi lainnya dengan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp700.000.000 dan Rp1.850.000.000.

Demand deposits blocked, which were usually used as collateral for credit facilities extended by the Bank (Notes 11) and other transactions with the Bank as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp700,000,000 and Rp1,850,000,000, respectively.

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro wadiah. Giro wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus.

Wadiah current accounts represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income.

Giro wadiah yang dikelola oleh unit usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp102.346.413.010 dan Rp74.905.107.999.

Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp102,346,413,010 and Rp74,905,107,999, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Unit Usaha Syariah Bank belum mengelola Giro Mudharabah.

As of December 2017 and 2016, Mudharabah demand deposits has not been managed by the Bank's Sharia business unit.

e. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

e. Range of annual interest rates and profit sharing

	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	
2017	0,00% - 1,51%	0,00%-0,17%	--	--	2017
2016	0,00% - 1,25%	0,00%-0,20%	--	--	2016

17. GIRO (Lanjutan)

- e. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun (lanjutan)

Bonus per tahun untuk simpanan giro wadiah rupiah adalah berkisar antara (setara) 1,25% sampai dengan 10% per 31 Desember 2017 dan 1,25% sampai dengan 10% per 31 Desember 2016. Bank tidak memberikan bonus untuk simpanan wadiah dalam mata uang asing.

17. DEMAND DEPOSITS (Continued)

- e. Range of annual interest rates and profit sharing (continued)

The annual bonus rates ranged from the equivalent of 1.25% to 10% in December 31, 2017 and 1.25% to 10% in December 31 2016 for Rupiah wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits in foreign currency are not entitled to bonuses.

18. TABUNGAN

- a. Berdasarkan pihak berelasi dan jenis

	2017
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Konvensional	
Simpera	2.661.226.674
Pesirah	952.220.385
Tasbih	550.000
Tabungan SIMPEL	18.012.000
Tabunganku	75.640.026
Tabungan Seluler	22.912.002
Jumlah konvensional	3.730.561.087
Syariah	
Kaffah	830.267.096
Rofiqoh	--
Tasbih	--
Tabunganku	--
Tabungan Simpel	--
Jumlah syariah	830.267.096
Jumlah pihak berelasi	4.560.828.183

- a. Based on related parties and type

2016
2.351.369.958
618.274.319
600.000
8.952.000
86.524.394
--
3.065.720.671
1.195.954.023
64.090.160
38.600.000
--
210.000
1.298.854.183
4.364.574.854

Rupiah
Related parties (Notes 39)
Conventional
Simpera
Pesirah
Tasbih
Tabungan SIMPLE
Tabunganku
Tabungan Seluler
Total conventional
Sharia
Kaffah
Rofiqoh
Tasbih
Tabunganku
Tabungan Simpel
Total sharia
Total related parties

18. TABUNGAN (Lanjutan)

18. SAVING ACCOUNTS (Continued)

b. Berdasarkan pihak ketiga, mata uang dan jenis

b. Based on third parties, currency and type

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Konvensional			Conventional
Pesirah	3.781.308.981.068	2.120.001.102.253	Pesirah
Simpeda	2.470.868.265.615	3.234.402.401.662	Simpeda
Tabunganku	72.915.513.262	40.642.922.192	Tabunganku
Tasbih	37.293.810.572	5.841.310.339	Tasbih
Tabungan SIMPEL	14.625.319.577	61.926.251.874	Tabungan SIMPEL
Tabungan Agen	67.185.435	--	Tabungan Agen
Tabungan Seluler	2.334.912	--	Tabungan Seluler
Jumlah konvensional	6.377.081.410.441	5.462.813.988.320	Total conventional
Syariah			Sharia
Kaffah	242.586.457.689	191.708.910.941	Kaffah
Rofiqoh	160.479.353.750	120.303.216.402	Rofiqoh
Tasbih	45.331.037.495	32.148.576.315	Tasbih
Tabunganku	1.126.361.670	1.261.258.743	Tabunganku
Tabungan SIMPEL	463.519.201	196.217.701	Tabungan SIMPEL
Jumlah syariah	449.986.729.805	345.618.180.102	Total sharia
Jumlah pihak ketiga	6.827.068.140.246	5.808.432.168.422	Total Third parties

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh simpanan nasabah tabungan menggunakan mata uang Rupiah.

As of December 31, 2017 and 2016, all deposits from customer saving using Rupiah currency.

Tabungan wadiah yang dikelola oleh unit usaha syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp206.185.677.356 dan Rp152.763.278.748.

Wadiah savings managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp206,185,677,356 and Rp152,763,278,748, respectively.

Tabungan mudharabah yang dikelola oleh unit usaha syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp244.631.319.545 dan Rp194.153.755.540.

Mudharabah savings managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp244,631,319,545 and Rp194,153,755,540, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tabungan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp4.560.828.183 dan Rp4.364.574.854 atau 0,067% dan 0,050% dari jumlah tabungan (Catatan 39).

As of December 31, 2017 and 2016, total saving deposits from related parties were amounting to Rp4,560,828,183 and Rp4,364,574,854, respectively or 0.067% and 0.050%, from total saving deposits (Notes 39).

Tabungan Simpeda adalah sebuah program Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia berupa tabungan untuk perorangan, yayasan, lembaga, maupun badan usaha berstatus badan. Bunga simpanan mengambang mengikuti suku bunga yang ditetapkan oleh komite ALCO Bank.

Simpeda Saving is a program by regional development banks throughout Indonesia in a form of savings for individuals, foundations, institutions, or corporate business enterprise. The interest rate is floating defined by ALCO committee.

18. TABUNGAN (Lanjutan)

- b. Berdasarkan pihak ketiga, mata uang dan jenis (lanjutan)

Tabungan Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan yang mudah yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung. Tabungan jenis ini tidak memungut biaya administrasi.

Tabungan Pesirah (Penggerak Potensi Daerah) adalah tabungan untuk perorangan, yayasan, lembaga, maupun badan usaha berstatus badan dengan kelebihan bunga harian di atas tabungan yang lainnya, dijamin asuransi jiwa, dan berhadiah milyaran rupiah diundi dua kali dalam setahun.

Tabungan Tasbih (Tabungan Siap Beribadah Haji) adalah produk tabungan yang diperuntukan untuk dana haji nasabah. Jenis tabungan ini terdiri dari dua jenis, yaitu dengan bunga dan tanpa bunga.

Tabungan iB Rofiqoh adalah simpanan nasabah berbentuk tabungan dengan menggunakan akad wadiah dimana pemilik dana menyimpan dananya di Bank dengan prinsip titipan yang tidak mensyaratkan imbalan kecuali pemberian secara sukarela oleh Bank.

Tabungan iB Kaffah adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan menggunakan akad mudharabah mutlaqah dimana Bank menginvestasikan dana yang disimpan nasabah dan memberikan bagi hasil per bulan kepada pemilik dana sesuai nisbah yang berlaku.

Tabungan iB Tasbih Wadiah (Tabungan Siap Beribadah Haji) adalah produk tabungan yang diperuntukan untuk dana haji nasabah dengan menggunakan akad wadiah yang tidak mensyaratkan imbalan kecuali pemberian secara sukarela oleh Bank.

Tabungan iB Tasbih Mudharabah (Tabungan Siap Beribadah Haji) adalah produk tabungan yang diperuntukan untuk dana haji nasabah dengan menggunakan akad mudharabah dimana Bank menginvestasikan dana yang disimpan nasabah dan memberikan bagi hasil per bulan kepada pemilik dana sesuai nisbah yang berlaku.

18. SAVING ACCOUNTS (Continued)

- b. Based on third parties, currency and type Third parties (continued)

Tabunganku Saving is savings for individuals with easy requirements issued jointly by banks in Indonesia to grow a culture of saving. This kind of saving does not charge administration fee.

Pesirah Saving (Penggerak Potensi Daerah) is saving for individuals, foundations, institutions, or corporate business enterprises with the excellence of daily interest than other type of savings, life insurance guarantee, and prizes worth billions of rupiah drawn two times in a year.

Tasbih Saving (Tabungan Siap Beribadah Haji) is a saving product for customer's hajj fund. This type of saving consist of two kinds, with interest and without interest.

Rofiqoh iB Saving is customer's saving in a form of principal saving using wadiah contract where the owner of the funds save their fund in Bank with deposit principal which do not require profit sharing, unless voluntary giving by Bank.

Kaffah iB Saving is customer's saving in a form of pincipal saving using mudharabah mutlaqah contract where Bank invests the fund saved by the customers and share the profit monthly to the owner of the fund based on agreed profit sharing ratio.

Tasbih Wadiah iB Saving (Tabungan Siap Beribadah Haji) is a form of saving for customer's hajj fund using wadiah contract which do not require profit sharing, unless voluntary giving by Bank.

Tasbih Mudharabah iB Saving (Tabungan Siap Beribadah Haji) is a form of saving for customer's hajj fund using mudharabah contract where Bank invests the fund saved by the customers and share the profit monthly to the owner of the fund based on agreed profit sharing ratio.

18. TABUNGAN (Lanjutan)

- b. Berdasarkan pihak ketiga, mata uang dan jenis (lanjutan)

Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar) adalah produk tabungan nasional yang ditujukan bagi pelajar.

Tabungan diblokir karena adanya program untuk produk tabungan tertentu, program *bundling* antara kartu kredit dengan produk tabungan tertentu, sebagai jaminan pelunasan KPR dan transaksi lainnya. Tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.935.000.000 dan Rp8.889.349.957.

- c. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun:

Rupiah (%)

Suku bunga kontrak
2017
2016

0,00% - 3,00%
0,00% - 2,75%

Contractual rate
2017
2016

19. DEPOSITO BERJANGKA

- a. Berdasarkan pihak berelasi dan mata uang:

2017

Rupiah

Konvensional

Pihak berelasi:

Pemerintah Provinsi/

Pemerintah Kabupaten

Karyawan Kunci

Swasta

Jumlah

96.905.447.009
151.703.908
40.650.000.000
137.707.150.917

Syariah

Pihak berelasi

850.000.000

Mata uang asing

Pihak berelasi

Karyawan Kunci

Jumlah pihak berelasi

--
138.557.150.917

2016

57.172.290.480
1.400.000.000
3.615.000.000
62.187.290.480

175.000.000

--
62.362.290.480

*Rupiah
Conventional
Related parties:
Government of Provincial
Regencies/ Municipalities
Key employees
Private
Total*

*Sharia
Related parties*

*Foreign currencies
Related parties
Key employees
Total related parties*

19. DEPOSITO BERJANGKA		19. TIME DEPOSITS	
b. Berdasarkan pihak ketiga dan mata uang:		b. Based on third parties and currencies:	
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Konvensional			Conventional
Pihak ketiga	6.818.916.768.459	5.235.381.465.060	Third parties
Syariah			Sharia
Pihak ketiga	847.850.586.305	947.461.610.816	Third parties
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga	36.652.343.468	30.056.770.270	Third parties
Jumlah pihak berelasi	7.703.419.698.232	6.212.899.846.146	Total Related Parties
Rincian simpanan nasabah deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		Details of deposits from customers time deposits based on currencies are as follows:	
	2017	2016	
Rupiah	7.805.324.505.681	6.245.205.366.356	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	36.652.343.468	30.056.770.270	United States Dollar (USD)
Jumlah	7.841.976.849.149	6.275.262.136.626	Total
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat deposito berjangka <i>mudharabah</i> dalam mata uang asing.		As of December 31, 2017 and 2016, there are no <i>mudharabah</i> time deposits in foreign currency.	
Deposito berjangka <i>mudharabah</i> merupakan simpanan deposito dari pihak lain yang memberikan bagian dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan <i>nisbah</i> yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka <i>mudharabah</i> masing-masing sebesar Rp848.700.586.305 dan Rp947.461.610.816.		<i>Mudharabah</i> time deposits are fund deposits which entitle the depositor to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (<i>nisbah</i>). As of December 31, 2017 and 2016, the balances of <i>mudharabah</i> time deposit accounts Rp848,700,586,305 and Rp947,461,610,816, respectively.	
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 deposito berjangka dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp138.557.150.917 dan Rp62.362.290.480 atau 1,77% dan 0,99% dari jumlah tabungan (Catatan 39).		As of December 31, 2017 and 2016, total time deposit from related parties were amounted to Rp138,557,150,917 and Rp62,362,290,480, respectively or 1.77% and 0.99%, from total time deposits (Notes 39).	
Pemblokiran deposito berjangka dilakukan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank dan bank garansi yang diterbitkan oleh Bank serta transaksi lainnya. Deposito berjangka yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp111.097.306.308 dan Rp96.514.229.308.		The time deposits are blocked and pledged as collaterals to the credit facilities extended by the Bank and bank guarantees issued by the Bank and other transactions. Time deposits blocked as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp111,097,306,308 and Rp96,514,229,308, respectively.	

19. DEPOSITO BERJANGKA (Lanjutan)		19. TIME DEPOSITS (Continued)	
c. Berdasarkan jangka waktu		c. Based on maturity date	
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
1 (satu) bulan	3.557.037.238.822	3.538.567.184.882	1 (one) month
3 (tiga) bulan	2.966.935.337.447	1.550.511.978.636	3 (three) months
6 (enam) bulan	1.036.057.254.578	434.602.853.480	6 (six) months
12 (dua belas) bulan	229.567.116.004	698.956.124.028	12 (twelve) months
Diatas 12 (dua belas) bulan	15.727.558.830	22.567.225.330	Over 12 (twelve) months
Jumlah Rupiah	7.805.324.505.681	6.245.205.366.356	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
1 (satu) bulan	32.582.093.468	29.942.254.020	1 (one) month
3 (tiga) bulan	--	114.516.250	3 (three) months
6 (enam) bulan	4.070.250.000	--	6 (six) months
12 (dua belas) bulan	--	--	12 (twelve) months
Diatas 12 (dua belas) bulan	--	--	Over 12 (twelve) months
Jumlah mata uang asing	36.652.343.468	30.056.770.270	Total foreign currencies
Jumlah	7.841.976.849.149	6.275.262.136.626	Total
d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo:		d. Based on residual period until maturity date	
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Sampai dengan 1 bulan	5.123.753.574.358	3.819.662.135.960	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	2.174.449.674.979	1.597.880.396.601	Over 1 to 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	303.429.614.638	231.916.567.063	Over 3 to 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	191.525.632.206	583.330.677.402	Over 6 to 12 months
Lebih dari 12 bulan	12.166.009.500	12.415.589.330	Over 12 months
Jumlah Rupiah	7.805.324.505.681	6.245.205.366.356	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Sampai dengan 1 bulan	32.582.093.468	--	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	--	17.791.662.248	Over 1 to 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	4.070.250.000	--	Over 3 to 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	--	309.867.500	Over 6 to 12 months
Lebih dari 12 bulan	--	11.955.240.522	Over 12 months
Jumlah mata uang asing	36.652.343.468	30.056.770.270	Total Foreign Currencies
Jumlah deposito berjangka	7.841.976.849.149	6.275.262.136.626	Total time deposits
e. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun		e. Range of annual interest rates and profit sharing	
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	
2017	0,00%-8,00%	0,25% - 0,80%	2017
2016	2.75%-9.75%	0.25% - 0.60%	2016

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN		20. DEPOSITS FROM	
a. Berdasarkan mata uang dan jenis		a. Based on currency and type	
	2017	2016	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Deposit on-call	200.000.000.000	790.000.000.000	<i>Deposit on-call</i>
Giro	13.018.961.536	19.899.230.806	<i>Current accounts</i>
Tabungan	17.785.917.991	26.367.702.250	<i>Saving</i>
Deposito berjangka	12.000.000.000	13.500.000.000	<i>Time deposit</i>
Jumlah Rupiah	242.804.879.527	849.766.933.056	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Deposit on-call	--	--	<i>Deposit on-call</i>
Jumlah mata uang			<i>Total Foreign</i>
Asing	--	--	<i>Currencies</i>
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	242.804.879.527	849.766.933.056	<i>Total Deposits From Other Banks</i>
Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro wadiah masing-masing sebesar Nihil pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.		<i>Included in deposits from other banks - demand is wadiah deposits amortized is Nil on December 31, 2017 and 2016, respectively.</i>	
Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		<i>Details of deposits from other banks by currency are as follow:</i>	
	2017	2016	
Rupiah	242.804.879.527	849.766.933.056	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	--	--	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	242.804.879.527	849.766.933.056	<i>Total</i>
b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga		b. Based on related parties and third parties	
Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.		<i>As of December 31, 2017 and 2016, deposits from other banks are all with third parties.</i>	
c. Simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan		c. Deposits from other banks pledged as collateral	
Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.		<i>There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2017 and 2016.</i>	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

- d. Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

- d. Classification period of deposits from other banks based on the remaining period to maturity as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017			
< 1 bulan / < 1 month	> 1-3 bulan / > 1-3 months	Jumlah / Total	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Deposit on-call	200.000.000.000	--	Deposit on-call
Giro	13.018.961.536	--	Current accounts
Tabungan	17.785.917.991	--	Savings
Deposito berjangka	12.000.000.000		Time deposits
Jumlah Rupiah	242.804.879.527	--	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposit on-call	--	--	Deposit on-call
Jumlah mata uang asing	--	--	Total foreign currencies
Jumlah	242.804.879.527	--	Total

2016			
< 1 bulan / < 1 month	> 1-3 bulan / > 1-3 months	Jumlah / Total	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Deposit on-call	790.000.000.000	--	Deposit on-call
Giro	19.899.230.806	--	Current accounts
Tabungan	26.367.702.250	--	Savings
Deposito berjangka	6.500.000.000	7.000.000.000	Time deposits
Jumlah Rupiah	842.766.933.056	7.000.000.000	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposit on-call	--	--	Deposit on-call
Jumlah mata uang asing	--	--	Total foreign currencies
Jumlah	842.766.933.056	7.000.000.000	Total

- e. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

- e. Range of annual interest rates and profit sharing

	Rupiah / Rupiah		Mata uang asing / Foreign currencies		
	2017	2016	2017	2016	
Giro	0% - 1,47%	0%-1,08%	--	--	Demand deposits
Tabungan	0% - 2,37%	0%-1,32%	--	--	Savings
Deposito berjangka	5,75% - 7,00%	6,00% - 9,00%	--	--	Time deposits
Deposits on-call	4,38% - 4,45%	4,82%-7,86%	--	--	Deposits on-call

Bonus per tahun untuk simpanan wadiah rupiah adalah berkisar antara 0% sampai dengan 1,2% dan 0% sampai dengan 1,2% per 31 Desember 2017 dan 2016. Bank tidak memberikan bonus untuk simpanan wadiah dalam Dolar Amerika Serikat.

The annual bonus rates ranged from the equivalent of 0% to 1.2% and 0% to 1.2% in December 31, 2017 and 2016 for Rupiah wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits in U.S. Dollar are not entitled to bonuses.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

- e. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan pada bank lain - unit usaha syariah dalam mata uang asing.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

- e. Range of annual interest rates and profit sharing (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, there are no deposits from other banks - sharia business unit in foreign currency.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2017
Lembaga keuangan	900.000.000.000
Departemen Keuangan KUMK SUP-005	8.793.233.852
Bank Indonesia (Kredit Likuiditas BI)	16.918.575
Bank Tabunga Negara - KPR/RDI	707.910
LPDB-KUMKM	41.790.063.021
Jumlah	950.600.923.358

- a. Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia merupakan kredit likuiditas guna pembiayaan Kepemilikan Rumah Sederhana (KPR-RS) dan Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) berdasarkan Pasal 21 ayat 2 UU No.13 tahun 1968. Pinjaman ini diikat dengan Surat Perjanjian No. 29/7A/UKPMK2/PG tanggal 27 Agustus 1996. Jangka waktu untuk KPR adalah 20 tahun dengan tingkat suku bunga mulai dari 3% hingga 9% sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Penegasan Kredit Bank Indonesia No. Penegasan Kredit Bank Indonesia No. 31/94/UK/PMK2/PG tanggal 16 Maret 1999.

- b. Pinjaman yang diterima dari Departemen Keuangan

Pinjaman yang berasal dari dana Surat Utang Pemerintah (SUP) No. SU-005/MK1999 tanggal 29 Desember 1999 digunakan dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK). Dalam hal ini pemerintah diwakili oleh Direktur Jendral Pembendaharaan Departemen Keuangan telah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp40.000.000.000 tertuang dalam surat perjanjian pinjaman No. KP- 29/DP3/2004 tanggal 12 Agustus 2004.

21. BORROWINGS

	2016	
	334.321.919.120	Financial Institution
		The Ministry of Finance KUMK
	10.993.233.852	SUP-500
	16.918.575	Bank Indonesia (Credit Liquidity from BI)
	707.909	Bank Tabunga Negara - KPR/RDI
	100.000.000.000	LPDB-KUMKM
Jumlah	445.332.779.456	Total

- a. Borrowing from Bank Indonesia

This accounts represent borrowings of Bank Indonesia in liquidity credit for granting to Ownership of Simple House Loan (KPR-RS) and Ownership of Very Simple House Loan (KPR-RSS) under Article 21, paragraph 2 of Law No.13 1968. The loan is tied to the Letter Agreement date August 27, 1996 No. 29/7A/UK/PMK2/PG The time period for mortgage is 20 years with interest rates ranging from 3% to 9% in accordance with the provision contained in the Letter of Credit Confirmation of Bank Indonesia No.31/94/UK/PMK2/PG date March 16, 1999.

- b. Borrowings from The Ministry of Finance

Borrowing from Government Bond (SUP) fund No. SU-005/MK/1999 dated December 29, 1999 used for Small and Micro Bussines Loan (KUMK). In this agreement, Government, that is represented by Director General of Treasury, Ministry of Finance, has given loan amounted Rp40,000,000,000 stipulated in Loan Agreement No. KP- 29/DP3/2004 date August 12, 2004.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman yang diterima dari Departemen Keuangan (lanjutan)

Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan, yaitu dijelaskan pada Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan nomor: AMA-14/029/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004. Perubahan tersebut meliputi perpanjang masa tenggang pengembalian pokok pinjaman yang semula 4 (empat) tahun 6 (enam) bulan menjadi 7 (tujuh) tahun 6 (enam) bulan, dan jatuh tempo angsuran pokok dana SUP-005 yang semula 10 Desember 2004 diundur menjadi 10 Desember 2007. Perjanjian ini juga menyebutkan bahwa setiap triwulan, Bank Sumsel Babel wajib menyalurkan KUMK minimal rata - rata sebesar 80% dari rata-rata pinjaman yang ditarik dan masih terhutang pada masing-masing triwulan terkait oleh phak Bank Sumsel Babel.

Pada 17 Juli 2009, telah disepakati perubahan atas perjanjian pinjaman yang terakhir diubah dengan No. AMA-48/KP-029/DSMI/2009 tanggal 17 Juli 2009 yaitu mengenai kewajiban Bank Sumsel untuk membayar kembali pokok pinjaman yang telah ditarik dalam 5 (lima) kali angsuran per setengah tahunan secara prorata setiap tanggal 10 Juni dan tanggal 10 Desember setiap tahun yang sebelumnya dimulai sejak 10 Desember 2007 dan berakhir pada tanggal 10 Desember 2009, masing-masing tanggal tersebut berubah menjadi 10 Desember 2017 dan 10 Desember 2019.

Dalam rangka maksimalisasi penyaluran kredit KUMK dan berdasarkan Surat yang diajukan oleh Bank yaitu Surat No. S-420/DIR/III/B/2013 tanggal 5 Juni 2013 mengenai pengurangan plafond pokok pinjaman KUMK, telah diadakan persetujuan pengurangan plafond tersebut yaitu yang sebelumnya sebesar Rp40.000.000.000 dikurangi sebesar Rp15.000.000.000 sehingga plafond pokok pinjaman KUMK pada tanggal 23 Oktober 2013 disetujui menjadi sebesar Rp25.000.000.000. Persetujuan pengurangan plafond tersebut telah sesuai dengan surat dari Departemen Keuangan No. S-703/MK.05/2013 tanggal 3 Oktober 2013.

Pada tanggal 26 Mei 2014 melalui surat No.S-315/MK.05/2014, Departemen Keuangan telah menyetujui perubahan perjanjian pinjaman terkait dengan isi perjanjian No.AMA-74/KP-029/DSMI/2014, tanggal 24 Oktober 2014.

21. BORROWINGS (Continued)

b. Borrowings from The Ministry of Finance (continued)

The agreement has been amended, which is described in the Loan Agreement Amendment number: AMA-14/KP-029/DP3/2004 dated December 15, 2004. Such changes include the extension of the grace period the return of the original principal amount from 4 (four) years and 6 (six) months to 7 (seven) years and 6 (six) months to 7 (seven) years and 6 months, and the principal installment of SUP-005 fund which was originally December 10, 2004, postponed to December 10, 2007. The Agreement also states that every quarter, Bank Sumsel Babel shall distribute KUMK in minimum average of 80% of the average loan being drawn and outstanding at each related quarter by Bank Sumsel Babel.

On July 17, 2009, has agreed to amendments the loan agreement that is last amended in No. AMA-48/KP-029/DSMI/2009 dated July 17, 2009 that Bank Sumsel has obligation to pay back the principal loan drawdowns in 5 (five) per semi-annual installments prorated annually on June 10 and December 10 of each year that began since December 10, 2007 and ended on December 10, 2009, each of those dates turn out to be December 10, 2017 and December 10, 2019.

In order to maximize KUMK lending and based on a letter filed by the Bank No. S-420/DIR/III/B/2013 dated June 5, 2013 regarding the reduction of the plafond of KUMK loan principal, there was approval of plafond reduction, previously amounted Rp40,000,000,000, reduced by Rp15,000,000,000 so that the plafond of KUMK loan principal on October 23, 2013 was approved to be Rp25,000,000,000. Approval of those reduction of the plafond in accordance with the Letter from Ministry of Finance No.S-703/MK.05/2013 dated October 3, 2013.

On May 26, 2014 in accordance by the letter No. S-315/MK.05/2014, the Ministry of Finance has approved changes to the loan agreement relating to the contents of the agreement No.AMA-74/KP-029/DSMI/2014, dated October 24, 2014.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman yang diterima dari Departemen Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2014, terdapat perubahan atas perjanjian pinjaman yang terakhir diubah dengan No. AMA-74/KP-029/DSMI/2014, perubahan-perubahan tersebut meliputi: perihal dasar hukum pembuatan perjanjian (Undang-Undang dan Peraturan Menteri), tingkat bunga acuan pinjaman, perubahan nomenklatur, dan lembaga mediasi dalam hal terjadi perselisihan.

Bank bertindak sebagai penerus pinjaman untuk semua pinjaman yang diterima di mana Bank menanggung risiko kredit tidak tertagihnya piutang.

Pada tahun 2017 dan 2016 Bank telah memenuhi sesuai jadwal semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo. Bank juga telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman di atas.

c. Pinjaman Bank Tabungan Negara - Kredit Pemilikan Rumah Rekening Dana Investasi:

Perjanjian Penerusan Pinjaman antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sesuai dengan Surat Menteri Negara Perumahan dan Pemukiman No. 72/KU 0203/M/12/099 tanggal 23 Juli 1999 untuk dukungan pola pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/Rumah Sangat Sederhana (KPRS/RSS) tahun anggaran 1999/2000. Pinjaman ini diikat dengan Perjanjian No. 18/PKS/DIR/2000 tanggal 8 Februari 2000. Jangka waktu pinjaman adalah 15 tahun termasuk masa tenggang 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 2% sampai dengan 3%.

Perjanjian Penerusan Pinjaman antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sesuai dengan Surat Menteri Negara Perumahan dan Pemukiman No. 03/M/12/98 tanggal 30 Desember 1998 mengenai alokasi dana Pemerintah (KLDK/RDI) untuk membiayai KP-RS/RSS tahun 5 Pelita VI. Pinjaman ini diikat dengan Perjanjian No.20/PKS/DIR/1999 tanggal 30 April 1999. Jangka waktu pinjaman adalah 15 tahun termasuk masa tenggang 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 2% sampai dengan 3%.

21. BORROWINGS (Continued)

b. Borrowings from The Ministry of Finance (continued)

On October 24, 2014, there were changes over the last modified loan agreement with No.AMA-74/KP-029/DSMI/2014, these changes include: making the agreement regarding the legal basis (Law and Regulation), the level of interest loans, changes in nomenclature, and mediation agency in the event of a dispute.

The Bank is acting as an executing bank for all these borrowings and therefore the Bank bears the credit risk arising from uncollectible receivables.

In 2017 and 2016, the Bank has settled on time all amounts due on its borrowings and the related interest that have matured. The Bank has also complied with all covenants of the above borrowing agreements.

c. Borrowing from Bank Tabungan Negara - Housing Loan Investment Fund Account:

Resumption of loan agreement between PT Bank Tabungan Negara (Persero) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan based on Letter of Minister Housing and Settlement No.72/KU 0203/M/12/099 dated July 23, 1999 for granting to Ownership of Simple House Loan (KP-RS)/Ownership of Simple House Loan (KP-RSS) year 1999/2000. This loan bounded by Agreement Letter No.18/PKS/DIR/2000 dated February 8, 2000. Period of loan is 15 years include 3 years grace periods with interest rate from 2% to 3%.

Resumption of loan agreement between PT Bank Tabungan Negara (Persero) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan based on Letter of Minister Housing and Settlement No. 03/M/12/98 dated December 30, 1998 about government fund allocation (KLDK/RDI) granting for KP-RS/RSS year 5 Pelita VI. This loan bounded by Agreement Letter No.20/PKS/DIR/1999 dated April 30, 1999. Period of loan is 15 years include 3 years grace periods with interest rate from 2% to 3%.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

- c. Pinjaman Bank Tabungan Negara - Kredit Pemilikan Rumah Rekening Dana Investasi (lanjutan):

Perjanjian Penerusan Pinjaman antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemerintah No.RDI-329/DP3/1998 tanggal 5 Januari 1998 dan Surat Menteri Keuangan No. S-664/MK.017/1997 perihal alokasi dana pemerintah (ROI) untuk pembiayaan program KP-RS/RSS tahun 4 Pelita VI.

Pinjaman ini diikat dengan Perjanjian No. 30/PKS/DIR/1998 tanggal 17 Maret 1998. Jangka waktu pinjaman adalah 15 tahun termasuk masa tenggang 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 2% sampai dengan 3%.

Perjanjian Penerusan Pinjaman antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dalam rangka pembiayaan program KPR RSS/RS tahun 3 Pelita VI sesuai dengan Perjanjian No. 25/PKS/DIR/1999 tanggal 29 April 1997. Jangka waktu pinjaman adalah 15 tahun termasuk masa tenggang 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 2% sampai dengan 3%.

- d. Pinjaman yang diterima dari Lembaga Keuangan

Merupakan pinjaman yang berasal dari Bank Mega, PT Sarana Multigriya Finansial dan Bank DKI yang digunakan dalam rangka likuiditas.

Bank Mega telah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp150.000.000.000 tertuang dalam surat perjanjian pinjaman antar Bank No. 034/IBFI/2017 dan No.55/DIR/P/2017 tanggal 18 September 2017.

PT Sarana Multigriya Finansial telah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp50.000.000.000 tertuang dalam surat perjanjian pemberian pinjaman No. 066/PP/SMF-BANKSUMSELBABEL/XI/2017 tanggal 20 Desember 2017.

Bank DKI telah memberikan pinjaman sebesar Rp700.000.000.000 tertuang dalam surat perjanjian kredit Nomor 15/TERMLOAN/XII/2017 tanggal 18 Desember 2017.

21. BORROWINGS (Continued)

- c. Borrowing from Bank Tabungan Negara - Housing Loan Investment Fund Account (continued):

Resumption of loan agreement between PT Bank Tabungan Negara (Persero) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan based on Government Loan Agreement No. RDI-329/DP3/1998 dated January 5, 1998 and Minister for Finance Decisional Letter No.S-664/MK.017/1997 about government fund allocation (ROI) granting for KP-RS/RSS year 4 Pelita VI.

This loan bounded by Agreement Letter No. 30/PKS/DIR/1998 dated March 17, 1998. Period of loan is 15 years include 3 years grace periods with interest rate from 2% to 3%.

Resumption of loan agreement between PT Bank Tabungan Negara (Persero) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan granting for KP-RS/RSS year 3 Pelita VI based on Agreement Letter No. 20/PKS/DIR/1999 dated April 29, 1997. Period of loan is 15 years include 3 years grace periods with interest rate from 2% to 3%.

- d. Borrowings from Financial Institution

Represents a loan from Bank Mega, PT Sarana Multigriya Finansial and Bank DKI used for the purpose of liquidity.

Bank Mega has provided a loan facility amounting to Rp150,000,000,000 as stated in the loan agreements between banks No. 034/IBFI/2017 and No. 55/DIR/P/2017 dated September 18, 2017.

PT Sarana Multigriya Finansial has provided a loan facility amounting to Rp50,000,000,000 as stated in the loan agreement No. 066/PP/SMF-BANKSUMSELBABEL/XI/2017 dated December 20, 2017.

Bank DKI has provided a loan amounting to Rp700,000,000,000 as stated in the loan agreement Number 15/TERMLOAN/XII/2017 dated December 18, 2017.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)	21. BORROWINGS (Continued)																
d. Pinjaman yang diterima dari Lembaga Keuangan (lanjutan) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas fasilitas tersebut berkisar antara 7,10% - 8,25%. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh pinjaman yang diterima merupakan transaksi dengan pihak ketiga Tidak terdapat aset Bank yang dijadikan agunan kepada Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan Bank BTN atas pinjaman yang diterima. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi sesuai jadwal semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo. Bank juga telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pembayaran di atas. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Sumsel Babel yang dicatat pada <i>extra-comptable</i> adalah sebagai berikut:	d. Borrowings from Financial Institution (continued) The average annual interest rate on the facilities ranges from 7.10% - 8.25%. As of December 31, 2017 and 2016 all loans received represent transactions with third parties. No Bank assets are pledged as collateral to Bank Indonesia, the Ministry of Finance or Bank BTN for the loans received. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the schedule of all principal and interest payments on matured loans. The Bank has also met all the payment requirements set forth in the above loan agreements Commitments and contingent transactions in the normal course of Bank Sumsel Babel's activities that have recorded on extra-comptable are as follow:																
<table><tr><td></td><td>2017</td><td>2016</td><td></td></tr><tr><td>Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)</td><td>1.637.959.211.063</td><td>1.400.092.909.509</td><td>Unused loan facilities</td></tr><tr><td>Bank garansi yang diterbitkan</td><td>346.833.774.584</td><td>505.933.180.159</td><td>Bank guarantees (issued)</td></tr><tr><td>Saldo akhir tahun</td><td>1.984.792.985.647</td><td>1.906.026.089.668</td><td>Ending balance</td></tr></table>		2017	2016		Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	1.637.959.211.063	1.400.092.909.509	Unused loan facilities	Bank garansi yang diterbitkan	346.833.774.584	505.933.180.159	Bank guarantees (issued)	Saldo akhir tahun	1.984.792.985.647	1.906.026.089.668	Ending balance	
	2017	2016															
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	1.637.959.211.063	1.400.092.909.509	Unused loan facilities														
Bank garansi yang diterbitkan	346.833.774.584	505.933.180.159	Bank guarantees (issued)														
Saldo akhir tahun	1.984.792.985.647	1.906.026.089.668	Ending balance														
Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.	Based on the Letter of Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP about Adjustment Reporting in LBU, the presentation of the financial statements, and the calculation of CAR associated with the issuance of the SE No. 13/30/DPNP dated December 16, 2012 concerning Quarterly Financial Reports and Monthly Commercial Bank dated December 23, 2012, allowance for assets (PPA) for non-earning assets and Off-statements of financial position Transaction (TRA) are not counted again in the position of Bank's Financial Statements (statements of financial position) and Income Statement.																

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontijensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan (lancar). Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontijensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontijensi.

21. BORROWINGS (Continued)

The foregoing relates to the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No.13/30/DPNP regarding Third Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No.3/30/DPNP dated December 14, 2001 concerning Quarterly Financial Report and Monthly Report of Commercial Banks and submitted to Bank Indonesia (SE CGC), published on December 16, 2012, since reporting positions December 2012, CGC is presented in conformity format with Appendix SE.

Collectibility of commitment and contingencies bearing credit risk as of December 31, 2017 and 2016 are classified as (Current). Management states that such estimates are adequate to cover the possible loss arising from such unrealized commitments and contingencies.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2017
Setoran jaminan	3.026.314.552
Biaya yang masih harus dibayar	46.772.772.333
Dana pendidikan	27.983.059.336
Titipan selisih kas	2.140.113.912
Pendapatan ditangguhkan	692.009.093
Spot valas	120.206.826.794
Rupa-rupa liabilitas lainnya	19.331.364.237
Jumlah	220.152.460.257
Akun setoran jaminan terdiri dari:	
Setoran jaminan	
Jaminan pelaksanaan	1.194.067.950
Jaminan umum	549.584.619
Jaminan uang muka	767.290.313
Jaminan pemeliharaan	433.757.952
Jaminan tender	81.613.718
Jumlah	3.026.314.552

Setoran jaminan merupakan nilai bank garansi yang dijaminakan, dimana dapat dijaminakan sebesar 5% atas nilai bank garansi dan *fullover* 100% dari nilai bank garansi.

23. OTHER LIABILITIES

	2016	
	3.566.835.471	Guarantee deposit
	68.438.027.583	Accrued expenses
	25.286.048.338	Education fund
	1.552.885.786	Excess cash deposit
	926.605.706	Unearned revenue
	65.497.121.022	Spot forex
	27.786.168.629	Others Liabilities
		Total
	193.053.692.535	
Security deposits consist of :		
		Guarantee deposit
	1.363.255.024	Implementation guarantee
	506.958.710	General guarantee
	1.121.978.750	Advances guarantee
	493.029.269	Maintenance guarantee
	81.613.718	Bid guarantee
		Total
	3.566.835.471	

Security deposits are bank guarantees as collateral value, which can be pledged by 5% on the value of bank guarantees and *fullover* 100% of the value of the bank guarantee.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN (Lanjutan)

Jasa Produksi dan tantiem tahun 2017 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016 yang tertuang dalam Akta Notaris K. Abdullah, S.H., M.H. Nomor 53 tanggal 28 Februari 2017, menyetujui pemberian Jasa Produksi dan tantiem kepada Pegawai Bank sebesar 15% (Lima belas persen) dari laba bersih.

Dana pendidikan merupakan biaya yang dicadangkan selama setahun untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan Bank Sumsel Babel. Biaya pendidikan yang dimaksud diperoleh dengan melakukan pencadangan terlebih dahulu sebesar 5% dari beban personalia secara keseluruhan dan besarnya pencadangan tersebut digunakan sebagai dasar realisasi atas keperluan pendidikan.

23. OTHER LIABILITIES (Continued)

Production Services in 2017 by the General Meeting of Shareholders for the year 2016 as stipulated in the Deed K. Abdullah, SH., MH. No.53 dated February 28, 2017, approve the Company's Production Services to Employees of 15% (fifteen percent) of the net profit.

Education funding is reserved for a year costs for employee training and development activities Sumsel Babel Bank. The cost of education is obtained by first backing up 5% of the overall burden of personnel and the amount of the reserve is used as the basis for the realization of the purposes of education.

24. MODAL SAHAM

Modal dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 5 Januari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, posisi modal saham adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

Authorized capital of Bank has changed several times, last pursuant by deed No. 03 dated January 5, 2018. As of December 31, 2017 and 2016, share capital position are as follows:

	2017			
	Lembar saham/ Number of Shares	Nominal saham / Par value	Jumlah nilai saham/ Total amount of shares	
Modal Dasar				Authorized capital
Saham Seri A	2.610.000	1.000.000	2.610.000.000.000	Series A shares
Saham Seri B	290.000	1.000.000	290.000.000.000	Series B shares
	2.900.000		2.900.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
Saham Seri A	897.974	1.000.000	897.974.000.000	Series A shares
Saham Seri B	36.167	1.000.000	36.167.000.000	Series B shares
Jumlah	934.141		934.141.000.000	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (Continued)

2016				
	Lembar saham/ <i>Number of Shares</i>	Nominal saham / <i>Par value</i>	Jumlah nilai saham/ <i>Total amount of shares</i>	
Modal Dasar				<i>Authorized capital</i>
Saham Seri A	2.610.000	1.000.000	2.610.000.000.000	<i>Series A shares</i>
Saham Seri B	290.000	1.000.000	290.000.000.000	<i>Series B shares</i>
	2.900.000		2.900.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid</i>
Saham Seri A	866.994	1.000.000	866.994.000.000	<i>Series A shares</i>
Saham Seri B	36.167	1.000.000	36.167.000.000	<i>Series B shares</i>
Jumlah	903.161		903.161.000.000	<i>Total</i>

Jumlah yang disetor oleh para Pemegang Saham sampai dengan 31 Desember 2017 mencapai Rp934.141.000.000.

Total are paid up by shareholders up to December 31, 2017 amounted to Rp934,141,000,000.

Tambahan modal disetor sebesar Rp27.540.000.000 dan Rp3.440.000.000 telah disahkan menjadi modal saham berdasarkan akta notaris Elmadiantini, S.H. Sp.N. No.01 tanggal 4 Juli 2017 dan No.03 tanggal 5 Januari 2018.

Additional paid-in-capital amounting Rp27,540,000,000 and Rp3,440,000,000 has passed into share capital by notarial deed Elmadiantini, S.H. Sp.N. No.01 dated July 4, 2017 and No.03 dated January 5, 2018.

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2017, the composition of the Bank's shareholders are as follows:

	2017			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor/ <i>Number of shares issue and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah dalam Rupiah/ <i>Amount in Rupiah</i>	
Pemegang saham				Shareholders
Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	251.939	26,97	251.939.000.000	Provincial Government Province Sumatera Selatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	28.081	3,01	28.081.000.000	Province Kepulauan Bangka Belitung
Pemerintah Kota				Government of Municipalities
Kota Palembang	44.913	4,81	44.913.000.000	Kota Palembang
Kota Pagaram	31.433	3,36	31.433.000.000	Kota Pagaram
Kota Pangkal Pinang	27.582	2,95	27.582.000.000	Kota Pangkal Pinang
Kota Lubuk Linggau	10.961	1,17	10.961.000.000	Kota Lubuk Linggau
Kota Prabumulih	9.253	0,99	9.253.000.000	Kota Prabumulih
Pemerintah Kabupaten				Government of Regencies
Musi Banyuasin	77.827	8,33	77.827.000.000	Musi Banyuasin
Muara Enim	37.721	4,04	37.721.000.000	Muara Enim
Ogan Komering Ilir	46.152	4,94	46.152.000.000	Ogan Komering Ilir
Musi Rawas	30.655	3,28	30.655.000.000	Musi Rawas
Lahat	41.352	4,43	41.352.000.000	Lahat
Bangka	25.209	2,70	25.209.000.000	Bangka
Empat Lawang	30.949	3,31	30.949.000.000	Empat Lawang
Bangka Selatan (Tobolai)	23.039	2,47	23.039.000.000	Bangka Selatan (Tobolai)
Belitung	21.042	2,25	21.042.000.000	Belitung
Ogan Komering Ulu	18.323	1,96	18.323.000.000	Ogan Komering Ulu
Belitung Timur	19.257	2,06	19.257.000.000	Belitung Timur
Bangka Tengah	19.938	2,13	19.938.000.000	Bangka Tengah
Banyuasin	28.198	3,02	28.198.000.000	Banyuasin
Bangka Barat	17.675	1,89	17.675.000.000	Bangka Barat
OKU Selatan	22.696	2,43	22.696.000.000	OKU Selatan
Ogan Ilir	18.528	1,98	18.528.000.000	Ogan Ilir
OKU Timur	11.813	1,26	11.813.000.000	OKU Timur
Pali	3.438	0,37	3.438.000.000	
Koperasi				Koperasi
Koperasi Cermat BSB	36.167	3,87	36.167.000.000	Koperasi Cermat BSB
Jumlah	934.141	100	934.141.000.000	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (Continued)

	2016			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor/ <i>Number of shares issue and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah dalam Rupiah/ <i>Amount in Rupiah</i>	
Pemegang saham				Shareholders
Pemerintah Provinsi				Provincial Government
Provinsi Sumatera Selatan	251.939	27,90	251.939.000.000	Province Sumatera Selatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	28.081	3,11	28.081.000.000	Province Kepulauan Bangka Belitung
Pemerintah Kota				Government of Municipalities
Kota Palembang	40.787	4,52	40.787.000.000	Kota Palembang
Kota Pagaram	30.057	3,33	30.057.000.000	Kota Pagaram
Kota Pangkal Pinang	27.582	3,10	27.582.000.000	Kota Pangkal Pinang
Kota Lubuk Linggau	10.961	1,21	10.961.000.000	Kota Lubuk Linggau
Kota Prabumulih	9.253	1,02	9.253.000.000	Kota Prabumulih
Pemerintah Kabupaten				Government of Regencies
Musi Banyuasin	74.388	8,24	74.388.000.000	Musi Banyuasin
Muara Enim	37.721	4,18	37.721.000.000	Muara Enim
Ogan Komering Ilir	42.713	4,73	42.713.000.000	Ogan Komering Ilir
Musi Rawas	29.967	3,32	29.967.000.000	Musi Rawas
Lahat	37.913	4,20	37.913.000.000	Lahat
Bangka	25.209	2,79	25.209.000.000	Bangka
Empat Lawang	27.510	3,05	27.510.000.000	Empat Lawang
Bangka Selatan (Tobolai)	23.039	2,55	23.039.000.000	Bangka Selatan (Tobolai)
Belitung	21.042	2,33	21.042.000.000	Belitung
Ogan Komering Ulu	18.323	2,03	18.323.000.000	Ogan Komering Ulu
Belitung Timur	19.257	2,13	19.257.000.000	Belitung Timur
Bangka Tengah	19.938	2,21	19.938.000.000	Bangka Tengah
Banyuasin	24.759	2,74	24.759.000.000	Banyuasin
Bangka Barat	17.675	1,96	17.675.000.000	Bangka Barat
OKU Selatan	20.632	2,28	20.632.000.000	OKU Selatan
Ogan Ilir	18.185	2,01	18.185.000.000	Ogan Ilir
OKU Timur	10.063	1,11	10.063.000.000	OKU Timur
Koperasi				Koperasi
Koperasi Cermat BSB	36.167	4,00	36.167.000.000	Koperasi Cermat BSB
Jumlah	903.161	100	903.161.000.000	Total

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2017 sebanyak 30.980 lembar saham atau senilai Rp30.980.000.000, dengan rincian sebagai berikut :

- Pada tanggal 17 Februari 2017 Pemerintah Kabupaten Empat Lawang melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.439 lembar saham atau senilai Rp3.439.000.000.

Total additional paid-in-capital during the year 2017 of 30,980 shares amounted to Rp30,980,000,000, the details are as follows :

- On February 17, 2017, the Government of Regencies Empat Lawang has increase paid-in-capital of 3,439 shares or Rp3,439,000,000.

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- Pada tanggal 27 Februari 2017, Pemerintah Kabupaten Pali melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.438 lembar saham atau senilai Rp3.438.000.000.
- Pada tanggal 27 Februari 2017, Pemerintah Kabupaten Lahat melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.439 lembar saham atau senilai Rp3.439.000.000.
- Pada tanggal 28 Februari 2017, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.439 lembar saham atau senilai Rp3.439.000.000.
- Pada tanggal 28 Februari 2017, Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melakukan penambahan modal disetor sebanyak 343 lembar saham atau senilai Rp343.000.000.
- Pada tanggal 17 Maret 2017, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur melakukan penambahan modal disetor sebanyak 1.750 lembar saham atau senilai Rp1.750.000.000.
- Pada tanggal 26 April 2017, Pemerintah Kabupaten Banyuasin melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.439 lembar saham atau senilai Rp3.439.000.000.
- Pada tanggal 10 Mei 2017, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas melakukan penambahan modal disetor sebanyak 688 lembar saham atau senilai Rp688.000.000.
- Pada tanggal 31 Mei 2017, Pemerintah Kota Palembang melakukan penambahan modal disetor sebanyak 4.126 lembar saham atau senilai Rp4.126.000.000.
- Pada tanggal 7 Juni 2017, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.439 lembar saham atau senilai Rp3.439.000.000.
- Pada tanggal 31 Oktober 2017, Pemerintah Kota Pagaralam melakukan penambahan modal disetor sebanyak 1.376 lembar saham atau senilai Rp1.376.000.000.
- Pada tanggal 8 Desember 2017, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan melakukan penambahan modal disetor sebanyak 2.064 lembar saham atau senilai Rp2.064.000.000.

24. SHARE CAPITAL (Continued)

- On February 27, 2017, the Government of Regencies Pali has increase paid-in-capital of 3,438 shares or Rp3,438,000,000 .
- On February 27, 2017, the Government of Regencies Lahat has increase paid-in-capital of 3,439 shares or Rp3,439,000,000.
- On February 28, 2017, the Government of Regencies Musi banyuasin has increase paid-in-capital of 3,439 shares or Rp3,439,000,000.
- On February 28, 2017, the Government of Regencies Ogan Ilir has increase paid-in-capital of 343 shares or Rp343,000,000.
- On March 17, 2017, the Government of Regencies Ogan Komering Ulu Timur has increase paid-in-capital of 1,750 shares or Rp1,750,000,000.
- On April 26, 2017, the Government of Regencies Banyuasin has increase paid-in-capital of 3,439 shares or Rp3,439,000,000.
- On May 10, 2017, the Government of Regencies Musi Rawas has increase paid-in-capital of 688 shares or Rp688,000,000.
- On May 31, 2017, the Government of Municipalities Palembang has increase paid-in-capital of 4,126 shares or Rp4,126,000,000.
- On June 7, 2017, the Government of Regencies Ogan Komering Ilir has increase paid-in-capital of 3,439 shares or Rp3,439,000,000.
- On October 31, 2017, the Government of Municipalities Pagar Alam has increase paid-in-capital of 1,376 shares or Rp1,376,000,000.
- On December 8, 2017, the Government of Regencies Ogan Komering Ulu Selatan has increase paid-in-capital of 2,064 shares or Rp2,064,000,000.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2017
Agio saham	348.296.996.000
Modal disetor lainnya	16.412.020
Jumlah	348.313.408.020

Rincian modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

	2017
<u>Pemerintah Provinsi</u>	
Provinsi Sumatera Selatan	1.259.445
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	1.226.000
<u>Pemerintah Kota</u>	
Kota Palembang	955.286
Kota Lubuk Linggau	706.000
Kota Pagaram	418.000
Kota Prabumulih	138.000
Kota Pangkal Pinang	954.279
<u>Pemerintah Kabupaten</u>	
Empat Lawang	154.000
Muara Enim	439.462
Belitung	1.041.465
OKU Selatan	16.000
Bangka	276.000
Ogan Komering Ilir	334.148
Lahat	787.758
Bangka Barat	550.000
Bangka Selatan (Toboali)	1.294.000
Banyuasin	860.000
Belitung Timur	322.000
Musi Rawas	994.507
Ogan Komering Ulu	862.552
Musi Banyuasin	339.431
Bangka Tengah	750.000
pali	1.148.000
Koperasi	
Koperasi Cermat BSB	585.687
Jumlah	16.412.020

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2016	
	334.232.076.000	Shares premium
	18.110.020	Other paid-up capital
Total	334.250.186.020	Total

The details of additional paid-in-capital are as follows:

	2016	
<u>Provincial Government</u>		
Provinsi Sumatera Selatan	1.259.445	
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	1.226.000	
<u>Pemerintah Kota</u>		
Kota Palembang	159.286	
Kota Lubuk Linggau	706.000	
Kota Pagaram	1.122.000	
Kota Prabumulih	138.000	
Kota Pangkal Pinang	954.279	
<u>Pemerintah Kabupaten</u>		
Empat Lawang	460.000	
Muara Enim	439.462	
Belitung	1.041.465	
OKU Selatan	1.072.000	
Bangka	276.000	
Ogan Komering Ilir	640.148	
Lahat	1.093.758	
Bangka Barat	550.000	
Bangka Selatan (Toboali)	1.294.000	
Banyuasin	1.166.000	
Belitung Timur	322.000	
Musi Rawas	1.346.507	
Ogan Komering Ulu	862.552	
Musi Banyuasin	645.431	
Bangka Tengah	750.000	
Pali	--	
Koperasi		
Koperasi Cermat BSB	585.687	
Total	18.110.020	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

26. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba tahun 2016 ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tanggal 28 Februari 2017, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 53 oleh K.Abdullah, S.H., M.H.

Penggunaan laba tahun 2015 ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tanggal 16 Februari 2016, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 67 oleh Elmadiantini, SH., SpN.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2016 dan 2015 ditetapkan sebagai berikut:

	2016
Laba Bersih	
Dividen	149.835.271.720
Cadangan umum	146.838.566.285
Cadangan tujuan	--
Dana kesejahteraan	2.996.705.435
Jumlah	299.670.543.440

Rincian persentase penggunaan laba tahun 2016 dan 2015 seperti di bawah ini :

	2016
Dividen	50,00%
Cadangan umum	49,00%
Cadangan tujuan	--
Dana kesejahteraan	1,00%
Jumlah laba yang dibagikan	100,00%

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib sekurang-kurangnya 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui pembagian dividen dari laba neto tahun 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp149.835.271.720 dan Rp155.421.024.750.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

Net income distribution for the year 2016 was made based on the Annual General Shareholder's Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dated February 28, 2017 as stated in Notarial Deed No. 53 of K.Abdullah, S.H., M.H.

Net income distribution for the year 2015 was made based on the Annual General Shareholder's Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dated February 16, 2016 as stated in Notarial Deed No. 67 of Elmadiantini, SH., SpN.

Based on the above General Shareholder's Meeting, the distributions of income for the financial years 2016 and 2015, were as follows:

	2015	
		<i>Net income</i>
	155.421.024.750	<i>Dividends</i>
	84.775.104.410	<i>General reserves</i>
	39.561.715.390	<i>Specific reserves</i>
	2.825.836.814	<i>Prosperity fund</i>
Total	282.583.681.364	Total

The details of percentage appropriate of net income year 2016 and 2015 are as follow:

	2015	
		<i>Dividends</i>
	55,00%	<i>General reserves</i>
	30,00%	<i>Specific reserves</i>
	14,00%	<i>Prosperity fund</i>
	1,00%	
Total earning distribution	100,00%	Total earning distribution

Under Indonesian Company Law No. 40/2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

General Shareholders' meeting has approved the dividend distribution of Rp149,835,271,720 and Rp155,421,024,750, respectively from the 2016 and 2015 net income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

26. PENGGUNAAN LABA BERSIH (Lanjutan)

Rincian saldo laba adalah sebagai berikut :

	2017
Cadangan umum	
Saldo awal	695.363.862.941
Penambahan - dari pembagian laba	146.838.566.285
	842.202.429.226
Cadangan tujuan	
Saldo awal	--
Penambahan - dari pembagian laba	--
	--
Jumlah cadangan	842.202.429.226
Laba tahun berjalan	293.109.908.298
Saldo akhir	1.135.312.337.524

26. APPROPRIATION OF NET INCOME (Continued)

Detail of retained earning as follows :

	2016	
		<i>General reserves</i>
	351.168.995.042	<i>Beginning balance</i>
	84.192.009.519	<i>Added - from net income</i>
	435.361.004.561	
		<i>Specific reserves</i>
	220.441.142.988	<i>Beginning balance</i>
	39.561.715.392	<i>Added - from net income</i>
	260.002.858.380	
	695.363.862.941	<i>Total Reserves</i>
	299.670.543.440	<i>Income current year</i>
	995.034.406.381	<i>Ending balance</i>

27. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

	2017
Bunga Kredit	1.612.035.544.663
Syariah	120.208.809.033
Bunga Penempatan	46.301.945.218
Efek-efek	272.151.164.193
Jumlah	2.050.697.463.107

a. Pendapatan bunga kredit

	2017
Kredit konsumtif	1.340.793.331.523
Kredit modal kerja	183.567.952.596
Kredit investasi	87.674.260.544
Jumlah	1.612.035.544.663

b. Pendapatan syariah

	2017
Keuntungan Murabahah	113.247.794.839
Bagi hasil Musyarakah	7.827.530.415
Bagi hasil Mudharabah	(981.568.904)
Pendapatan sewa Ijarah-neto	115.052.683
Jumlah	120.208.809.033

27. INTEREST AND SHARIA INCOME

	2016	
	1.577.300.447.682	<i>Loan Interest</i>
	92.657.303.465	<i>Sharia</i>
	31.797.321.173	<i>Placement interest</i>
	222.088.003.605	<i>Marketable securities</i>
	1.923.843.075.925	<i>Total</i>

a. *Loan interest incomes*

	2016	
	1.316.123.320.920	<i>Consumer loans</i>
	156.585.235.587	<i>Working capital loans</i>
	104.591.891.175	<i>Investment loans</i>
	1.577.300.447.682	<i>Total</i>

b. *Sharia income*

	2016	
	85.285.474.721	<i>Murabahah margin</i>
	5.583.599.690	<i>Musyarakah profit sharing</i>
	1.772.795.498	<i>Mudharabah profit sharing</i>
	15.433.556	<i>Ijarah lease income-net</i>
	92.657.303.465	<i>Total</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**27. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH
(Lanjutan)**

**27. INTEREST AND SHARIA INCOME
(Continued)**

c. Pendapatan bunga penempatan

c. Interest income from placement

	2017	2016	
Interbank call money	35.369.575.197	14.509.675.786	Interbank call money
Deposito	7.743.124.119	14.058.194.800	Time deposit
Jasa giro	3.189.245.902	3.229.450.587	Demand deposit
Jumlah	46.301.945.218	31.797.321.173	Total

d. Pendapatan Efek-efek

d. Income from marketable securities

	2017	2016	
Penempatan pada Bank Indonesia	160.750.574.000	122.373.392.667	Placement with Bank Indonesia
Surat Berharga	57.673.667.009	60.921.607.894	Marketable securities
Lainnya	53.550.881.844	38.616.607.484	Others
Surat Berharga Reverse Repo	176.041.340	176.395.560	Reverse repo
Jumlah	272.151.164.193	222.088.003.605	Total

e. Pendapatan operasional lainnya

e. Other Operating income

	2017	2016	
Provisi lainnya	38.045.569.852	15.682.299.738	Other provisions
Keuntungan yang belum direalisasi nilai wajar surat berharga	10.068.725.812	1.971.847.115	Unrealized gain on changes in fair value of marketable securities
Komisi	92.425.574.060	77.528.722.483	Commission
Restitusi bayar kantor	32.727.757.580	40.358.439.219	Cost office refund
Lainnya	3.350.416.470	5.728.192.153	Others
Jumlah	176.618.043.774	141.269.500.708	Total

28. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

28. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE

	2017	2016	
Bunga kredit	7.659.637.592	2.853.579.326	Loan Interest
Bagi hasil syariah	54.332.951.421	53.506.994.786	Sharia profit sharing
Provisi dan Komisi	18.309.578.260	14.155.867.897	Provision and commission
Bunga lainnya	602.278.816.422	566.860.034.378	Others interest
Jumlah	682.580.983.695	637.376.476.387	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**28. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH
(Lanjutan)**

**28. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
(Continued)**

a. Beban bunga kredit

a. *Loan interest expenses*

	2017	2016	
Kredit investasi	7.677.940	139.532.589	<i>Investment loans</i>
Kredit modal kerja	4.927.260.113	515.048.253	<i>Working capital loans</i>
Kredit konsumtif	2.724.699.539	2.198.998.484	<i>Consumer loans</i>
Jumlah	7.659.637.592	2.853.579.326	<i>Total</i>

b. Beban bagi hasil syariah

b. *Sharia profit sharing expenses*

	2017	2016	
Bagi hasil mudharabah	54.078.744.469	53.410.291.630	<i>Mudharabah profit-sharing expense</i>
Bonus wadiah	254.206.952	96.703.156	<i>Wadiah bonuses</i>
Jumlah	54.332.951.421	53.506.994.786	<i>Total</i>

c. Beban provisi dan komisi

c. *Provisions and commissions expense*

	2017	2016	
Komisi/Provisi pinjaman	15.666.925.710	13.181.279.534	<i>Loan provision/commissions</i>
Komisi/Provisi lainnya	2.642.652.550	974.588.363	<i>Other provision/commissions</i>
Jumlah	18.309.578.260	14.155.867.897	<i>Total</i>

d. Beban bunga lainnya

d. *Other interest expenses*

	2017	2016	
Deposito	417.910.192.648	385.551.526.817	<i>Time deposit</i>
Jasa giro pemerintah	73.643.758.393	56.757.156.157	<i>Government current deposit</i>
Tabungan	74.816.441.807	73.330.242.306	<i>Savings</i>
Pinjaman yang diterima	15.131.494.986	8.227.756.944	<i>Borrowings</i>
Penempatan dari bank lain	9.921.867.610	36.469.180.013	<i>Placement with other bank</i>
Jasa giro swasta	10.855.060.978	6.524.172.141	<i>Private current deposit</i>
Jumlah	602.278.816.422	566.860.034.378	<i>Total</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		29. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
	2017	2016	
(Pembentukan)/ pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:			(Provision)/ reversal for possible losses for earning assets:
Pinjaman yang diberikan:			Loans
Pembentukan	97.550.560.848	46.959.321.930	Provision
Pembalikan	(16.274.839.344)	(16.373.208.528)	Reversal
Pembiayaan Syariah	10.504.635.253	23.408.701.942	Sharia receivables
Penempatan dana antar bank	3.799.396.157	2.952.099.441	Placements with other banks
Jumlah	95.579.752.914	56.946.914.785	Total

30. BEBAN TENAGA KERJA		30. EMPLOYEE'S EXPENSES	
	2017	2016	
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	160.129.489.418	150.021.497.523	Salaries, wages, pensions and tax allowance
Tunjangan karyawan	58.465.100.761	54.595.702.863	Employee allowance
Tunjangan hari raya (THR), cuti dan hal yang terkait	55.562.437.568	52.420.684.107	Yearly allowances (THR), furlough and other related
Kesejahteraan pegawai	92.815.536.737	86.615.638.723	Employee welfare
Bonus dan insentif	43.966.486.245	44.950.581.516	Bonuses and others
Imbalan Pasca kerja	46.692.140.121	31.944.791.320	Employee benefit
Uang penghargaan pegawai	35.652.000.108	619.278.290	Reward
Pendidikan dan pelatihan	27.491.130.687	43.565.530.580	Training and development
Beban pegawai lainnya	15.009.439.678	6.540.893.079	Other employee expenses
Jumlah	535.783.761.323	471.274.598.001	Total

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Per 31 Desember 2017, manajemen telah mencadangkan beban tantiem dan jasa produksi untuk Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan yang dicatat pada akun bonus dan insentif.

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

As of December 31, 2017, management has made provisions concerning to bonus for board of commissioners, directors and bonus for employees which had been recorded in bonuses and incentives account.

30. BEBAN TENAGA KERJA (Lanjutan)

30. EMPLOYEE'S EXPENSES (Continued)

Beban Imbalan Kerja yang telah dibayarkan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebagai berikut (Catatan 38):

As of December 31, 2017 and 2016, employee benefits which have been paid are as follows (Notes 38):

	2017	2016	
Imbalan jangka panjang lainnya	14.942.758.239	6.406.915.866	Long-term employee benefits
Tunjangan hari tua	7.359.278.082	6.336.753.790	Employees pension age benefits
Dana pensiun	24.390.103.800	19.201.121.664	Pension fund
Jumlah	46.692.140.121	31.944.791.320	Total

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

Per 31 Desember 2017, tantiem untuk dewan komisaris dan direksi, dan jasa produksi untuk karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Jumlah gaji, tunjangan dan bonus/tantiem Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta Vice President dan Assistant Vice President masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, bonus for board of commissioners and director, and bonus for employees are recorded as expenses in the current year statements of comprehensive income. Total gross salaries, allowances and bonus tantiem the Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee, Sharia Supervisory Board and Board Executive Vice President and Senior Vice President for the period ended December 31, 2017 and 2016, respectively, are as follows:

2017						
Jumlah anggota/ Member	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	3	2.312.473.968	4.270.792.968	-	6.583.266.936	Board of Commissioners
Direksi	6	5.840.992.034	17.096.376.106	-	22.937.368.140	Directors
Komite Audit	2	430.000.000	239.766.666	-	669.766.666	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	2	377.500.000	225.291.666	-	602.791.666	Risk Monitoring Committee
Dewan Pengawas Syariah	3	160.000.000	227.073.683	-	387.073.683	Sharia Supervisory Committee
Vice President	11	3.943.940.062	6.475.333.659	-	10.419.273.721	Vice President
Assistant Vice President	33	7.299.332.811	12.160.232.958	-	19.459.565.769	Assistant Vice President
Jumlah	60	20.364.238.875	40.694.867.706	-	61.059.106.581	Total

2016						
Jumlah anggota/ Member	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	3	2.993.827.905	3.248.655.241	-	6.242.483.146	Board of Commissioners
Direksi	5	5.299.419.510	12.131.000.494	-	17.430.420.004	Directors
Komite Audit	2	420.000.000	205.250.000	-	625.250.000	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	2	420.000.000	201.450.000	-	621.450.000	Risk Monitoring Committee
Dewan Pengawas Syariah	3	192.000.000	154.239.565	-	346.239.565	Sharia Supervisory Committee
Vice President	13	4.784.323.176	226.200.000	-	5.010.523.176	Vice President
Assistant Vice President	63	14.747.673.720	1.202.400.000	-	15.950.073.720	Assistant Vice President
Jumlah	91	28.857.244.311	17.369.195.300	-	46.226.439.611	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		31. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES	
	2017	2016	
Beban penyusutan	77.568.399.943	83.243.479.088	Depreciation expenses
Beban keperluan kantor	123.539.227.008	112.607.733.201	Office expenses
Beban barang dan jasa	8.885.509.906	29.432.638.591	Cost of goods and services expenses
Beban perbaikan dan pemeliharaan	42.901.768.709	38.245.066.534	Repair and Maintenance expenses
Beban sewa perabot	32.804.947.140	29.395.594.582	Equipment lease expenses
Beban perjalanan dinas	18.105.324.905	16.442.520.576	Business trip expenses
Beban promosi dan pemasaran	55.810.907.277	55.935.437.439	Promotions and marketing expenses
Beban pengkajian dan pengembangan	8.617.376.073	20.172.441.308	Assessment and development expenses
Beban teknologi dan komunikasi	61.222.321.756	62.984.499.860	Technology and communications expenses
Beban premi asuransi	41.832.453.231	36.514.086.599	Insurance premiums expenses
Beban pajak	1.299.152.834	1.280.176.476	Tax expenses
Beban CSR	-	3.093.534.124	CSR Expenses
Lainnya	3.887.276.399	7.640.949.896	Others
Jumlah	476.474.665.181	496.988.158.274	Total

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp18.626.200.704 dan Rp55.935.437.439.

For the year ended December 31, 2017 and 2016, the promotion expenses included sweepstakes prize expenses to third party funds amounted to Rp18,626,200,704 and Rp55,935,437,439, respectively.

Beban keperluan kantor termasuk di dalamnya pengadaan tenaga kerja *outsourcing* saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp55.835.834.294 dan Rp48.232.698.691.

Cost of goods and services including the provision of outsourced labor, the balance as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp55,835,834,294 and Rp48,232,698,691, respectively.

Biaya premi asuransi termasuk di dalamnya premi untuk penjaminan dana pihak ketiga, saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp41.832.453.232 dan Rp36.514.086.599.

The cost of insurance premiums include premiums for underwriting third-party funds, the balance as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp41,832,453,232 and Rp36,514,086,599, respectively.

32. PEMBENTUKAN ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTIJENSI		32. ALLOWANCE FOR COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	
	2017	2016	
Beban penyisihan kerugian operasional bank	19.802.303	--	Provision for losses bank operation expenses
Beban kerugian kecurangan external	--	115.000.000	Loss from external fraud expenses
Beban kerugian kecurangan internal	--	3.737.220.771	Loss from internal fraud expenses
Jumlah	19.802.303	3.852.220.771	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

33. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	2017
Pendapatan sewa	3.708.880.161
Pendapatan asuransi	395.262.276
Lainnya	19.352.712.794
Jumlah	23.456.855.231

33. NON OPERATING INCOME

	2016	
	2.010.147.174	Rent income
	20.613.211.152	Insurance income
	11.386.441.234	Others
Jumlah	34.009.799.560	Total

34. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	2017
Beban non operasional lainnya	15.854.933.551
Beban perayaan	2.845.289.999
Biaya kegiatan organisasi	924.340.663
Denda	301.020.804
Sumbangan	5.587.465.303
Relasi	3.524.537.643
Olahraga dan Rekreasi	17.544.412.065
Representasi	2.646.675.212
Jumlah	49.228.675.240

34. NON OPERATING EXPENSES

	2016	
	10.326.482.929	Other non operating expenses
	1.487.809.223	Celebration expenses
	586.152.220	Organization activities expenses
	73.916.748	Penalty
	416.321.815	Donations
	-	Relations
	-	Sports and Recreation
	-	Rerepresentaive Expenses
Jumlah	12.890.682.935	Total

Beban non operasional lainnya di tahun 2017 termasuk didalamnya beban kekurangan bayar pajak tahun lalu sebesar Rp6.243.504.209 yang dibebankan pada tahun berjalan oleh Manajemen.

Other Non-operating Expenses in 2017 including underpaying of tax burden last year amounted to Rp6,243,504,209 which was charged to the current year by the Management.

35. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2017
PPh Pasal 29	15.015.788.750
PPh Pasal 4 (2)	8.727.365.281
PPh Pasal 21	1.926.636.116
PPN	223.410.321
PPh Pasal 23	321.327.970
PPh Pasal 22	45.009.630
PPh Pasal 25	9.544.335.000
Jumlah	35.803.873.068

35. TAXATION

a. Tax payable

	2016	
	19.803.866.750	Income tax article 29
	8.555.875.050	Income tax article 4 (2)
	4.332.553.294	Income tax article 21
	256.032.364	VAT out
	410.903.335	Income tax article 23
	1.289.593	Income tax article 22
	--	Income tax article 25
Jumlah	33.360.520.386	Total

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

b. Beban (manfaat) pajak

b. Expense (income) tax

	2017	2016	
Pajak kini	124.390.379.750	119.989.196.750	Current tax
Pajak tangguhan	(6.395.566.592)	133.584.851	Deferred tax
Jumlah	117.994.813.158	120.122.781.601	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income are as follows:

	2017	2016	
Laba/ rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	411.104.721.456	419.793.325.040	Profit / loss before tax according to statement of income
Beda tetap:			Permanent differences :
Pendapatan reksadana	(23.470.448.098)	(18.006.466.899)	Reksadana incomes
Beban Reksadana	7.192.731.116		Mutual Funds expenses
Beban listrik, air dan gas rumah dinas	693.487.527	629.752.164	Duty house expenses on electricity, water and gas
Beban telekomunikasi rumah dinas	129.897.817	138.080.221	Duty house expenses on telecommunication
Beban perlengkapan rumah dinas	185.225.650	236.812.662	Duty house expenses on equipment
Beban perbaikan & pemeliharaan rumah	519.669.614	448.483.558	Duty house expenses on repair and maintenance
Beban perbaikan & pemeliharaan inventaris rumah dinas	40.787.531	78.001.844	Duty house expenses on repair and maintenance equipment
Beban Pengadaan Perabotan rumah dinas	3.761.300	(1.000.000)	Duty house expenses on procurement of furniture
Beban perbaikan & pemeliharaan perabotan dan perlengkapan rumah dinas	98.349.295	78.795.393	Duty house expenses on repair and maintenance of furniture
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selisih pinjaman yang diberikan	(1.679.563.790)	(1.042.966.481)	Reversal of allowance for impairment earning assets margin loans
Beban penyusutan rumah dinas dan inventaris rumah dinas	1.474.929.482	1.276.137.868	Duty house and equipment expenses on depreciation
Iuran BMPDI Bapor	601.580.663	586.152.220	BMPD I Bapor redistribution
Beban olahraga dan rekreasi	17.544.412.065	12.141.486.884	Recreation dan sport expenses
Beban pajak	--	--	Taxes expenses
Sumbangan sosial	5.670.173.960	3.093.984.124	Social donation
Beban representasi	225.459.901	250.985.820	Representative expenses
Jumlah dipindahkan	9.230.454.033	(91.760.622)	Total above

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)		35. TAXATION (Continued)	
b. Beban (manfaat) pajak (lanjutan)		b. Expense (income) tax (continued)	
	2017	2016	
Jumlah pindahan	9.230.454.033	(91.760.622)	Total forward
Beban non operasional lainnya	--	--	Other non operating expenses
Beban kematian cacat	94.008.225	114.903.030	Mortality / disability expenses
Beban dana tantiem	9.526.072.020	14.983.527.172	Tantiem fund expenses
Beban kekurangan pajak tahun lalu	6.243.504.209	1.558.285.740	Deficient tax burden for years ago
Beban HUT	2.850.288.999	1.487.809.223	HUT Expenses
Beban SOM lainnya	3.738.563.930	2.970.043.473	Other human resources expenses
Beban sewa kendaraan dan BBM	2.313.422.692	2.445.735.248	Car rent and fuel expenses
Beban promosi dan relasi	1.968.947.978	1.796.388.024	Promotion and relationship expenses
	<u>35.965.262.086</u>	<u>25.264.931.288</u>	
Beda waktu:			Timing differences :
Beban imbalan kerja	46.692.140.121	31.946.431.993	Employee benefits allowance
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan	--	--	Unrealized loss (gain) on trading securities
Cadangan kerugian penurunan nilai (pemulihan) aset keuangan:			Allowance for impairment losses (recovery) of financial assets:
- Giro pada bank lain	(603.843)	2.099.441	Current accounts with other banks -
- Call money	3.800.000.000	2.950.000.000	Call money -
Jumlah koreksi positif	<u>50.491.536.278</u>	<u>34.898.531.434</u>	Total positive correction
Saldo laba kena pajak	497.561.519.820	479.956.787.762	Income tax balance
Pembulatan	(820)	(762)	Rounded-off
Penghasilan kena pajak	497.561.519.000	479.956.787.000	Taxable income
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku :			Income tax based on the applicable tax rates :
25% x 497.561.519.000	124.390.379.750	--	25% x 497,561,519,000
25% x 479.956.787.000	--	119.989.196.750	25% x 479,956,787,000
Beban pajak penghasilan	124.390.379.750	119.989.196.750	Income tax based
Dikurangi angsuran :			Less installment
PPH Ps. 25	(109.374.591.000)	(100.185.330.000)	Income tax article 25
PPH Badan kurang bayar	<u>15.015.788.750</u>	<u>19.803.866.750</u>	Current Tax Payable

Bank akan menyampaikan SPT untuk tahun 2016 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

The Bank will file its SPT for 2016 in accordance with the above calculation.

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak Bank dan hasil penyajian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	411.104.721.456
Pembulatan	411.104.721.000
Pajak dihitung berdasarkan tarif berlaku	102.776.180.250
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan	15.218.632.908
Jumlah	117.994.813.158

c. Surat Ketetapan Pajak

Bank akan menyampaikan SPT untuk tahun 2017 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

Pada tahun 2017 telah dilaksanakan pemeriksaan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Palembang dan pada tanggal 22 Desember 2017 KPP Madya Palembang mengeluarkan hasil pemeriksaan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKP-KB) dengan jumlah kurang bayar pajak Rp6.249.070.238.

Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh manajemen Bank dan telah dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

35. TAXATION (Continued)

b. Expense (income) tax (continued)

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2016 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

The reconciliation between the Bank's tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax benefit (expense) multiplied by the prevailing rate is as follows:

	2016	
Income before tax benefit (expense) as a reported in the statement of comprehensive income	419.793.325.040	
Rounded	419.793.325.000	
Tax expense calculated at prevailing tax rate	104.948.331.250	
Non deductible expense adjustment due to change in tax rate	15.174.450.351	
Total	120.122.781.601	

c. Tax Assessment Letters

The Bank will file its SPT for 2017 in accordance with the above calculation.

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2016 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

In 2017 was carried out an inspection by the Tax Office (KPP) Madya Palembang and on the date of December 22, 2017 KPP Madya Palembang release of examination results assessment letter on tax underpayment (SKP-KB) with the amount of underpayment of tax Rp6,249,070,238.

Result of the investigation have been approved by the Bank's management and have been charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih

d. Deferred tax assets (liabilities) - net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan
pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
adalah sebagai berikut :

Details of deferred tax asset and liabilities as of
December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017			
	Saldo awal <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan laba rugi atau ekuitas <i>Credit (charged to) statements of income or equity</i>	Saldo akhir <i>Ending balance</i>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				Deferred tax assets (Liabilities)
Penyisihan imbalan kerja	20.738.601.241	21.704.092.225	42.442.693.466	Allowance for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	524.496.596	949.849.039	1.474.345.635	Allowance for impairment losses financial assets
Laba yang belum direalisasi dari perubahan atas nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	--	--	--	Unrealized gain on trading from changes in fair value of trading
Laba yang belum direalisasi dari perubahan atas nilai wajar surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(902.611.248)	(3.559.111.705)	(4.461.722.953)	Unrealized gain on trading from changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	20.360.486.588	19.094.829.559	39.455.316.148	Total

	2016			
	Saldo awal <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan laba rugi atau ekuitas <i>Credit (charged to) statements of income or equity</i>	Saldo akhir <i>Ending balance</i>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				Deferred tax assets (Liabilities)
Penyisihan imbalan kerja	13.119.949.308	7.618.651.933	20.738.601.241	Allowance for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(213.528.264)	738.024.860	524.496.596	Allowance for impairment losses financial assets
Laba yang belum direalisasi dari perubahan atas nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	562.667.867	(562.667.867)	--	Unrealized gain on trading from changes in fair value of trading
Laba yang belum direalisasi dari perubahan atas nilai wajar surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(952.032.305)	49.421.057	(902.611.248)	Unrealized gain on trading from changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	12.517.056.606	7.843.429.983	20.360.486.588	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. LABA PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar padatahun yang bersangkutan.

	2017
Laba operasional	436.876.541.465
Laba bersih	293.109.908.298
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:	
	2017
Rata tertimbang lembar saham	934.141
Laba Operasional per saham	476.306
Laba bersih per saham	319.564

36. EARNINGS PER SHARES

Net earning per share is computed by dividing the net earning to the shareholders with total ordinary shares at end of year generally that outstanding during the related year.

	2016	
398.674.208.415		Operating Income
299.670.543.440		Net Income
Weighted average total of issued and fully-paid share units:		
	2016	
903.161		Weighted
447.484		Operating income per share
336.360		Net income per share

37. TAGIHAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Sumsel Babel yang dicatat pada *extra-comptable (off balance sheet)* adalah sebagai berikut:

	2017
Komitmen liabilitas	
Komitmen kredit yang belum ditarik	(1.637.959.211.063)
Tagihan (liabilitas) komitmen - neto	(1.637.959.211.063)
Kontinjensi	
Tagihan kontinjensi :	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	266.021.123.064
Liabilitas kontinjensi :	
Garansi yang diterbitkan :	
Tender	(29.092.300)
Pelaksanaan	(57.478.650)
Uang muka	-
Pemeliharaan	(24.845.000)
Lainnya	(477.611.786)
	(589.027.736)
Tagihan (liabilitas) kontinjensi bersih	265.432.095.328
Total tagihan (liabilitas) komitmen dan kontinjensi - neto	(1.372.527.115.735)

37. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingent transaction sin the normal course of Bank Sumsel Babel's activities that have recorded on *extra-comptable (off balance sheet)* are as follow:

	2016	
(1.400.092.909.509)		Commitment liabilities:
		Unused loan facility granted
(1.400.092.909.509)		Receivables (liabilities) - net
		Contingencies
		Contingencies receivables:
		Interest receivable on non performing loan
		Contingencies liabilities:
		Guarantee granded:
		Tender
		Performance
		Advance payment
		Retention
		Others
		Net contingencies receivable (liability)
		Total commitment and contingencies receivable (liability) - net

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2017

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2017

And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**37. TAGIHAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

**37. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)**

Based on the Letter of Bank Indonesia No 13/658/DPNP/IDPnP about Adjustment Reporting in LBU, the presentation of the financial statements, and the calculation of CAR associated with the issuance of the SE No. 13/30/DPNP dated December 16, 2012 concerning Quarterly Financial Reports and Monthly Commercial Bank dated December 23, 2012, allowance for assets (PPA) for non-earning assets and Off-statements of financial position Transaction (TRA) are not counted again in the position of Bank's Financial Statements (statements of financial position) and Income Statement.

38. IMBALAN KERJA

	2017
Jasa Produksi	34.520.551.102
Tantiem	9.526.072.020
Tunjangan lainnya	2.202.551
Jumlah	44.048.825.673

	2017
Dana pensiun	85.728.586.123
Liabilitas imbalan kerja	84.042.187.737
Jumlah	169.770.773.860

- a. Program dana pensiun
Bank Sumsel Babel memiliki program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan yang pesertanya meliputi semua karyawan yang telah berusia 18 tahun atau telah menikah.

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada karyawannya yang memenuhi syarat yaitu program pensiun manfaat pasti.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Sumsel Babel dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 2,5% dari penghasilan dasar pensiun.

38. EMPLOYEE BENEFITS

	2016	
	29.967.054.344	Production Services
	14.983.527.172	Tantiem
	280.773.168	Other Benefits
Jumlah	45.231.354.684	Total

	2016	
	40.996.008.812	Pension fund
	41.958.396.149	Defined benefit pension plan
Jumlah	82.954.404.961	Total

- a. Pension fund program
Bank Sumsel Babel has a defined benefit pension plan through the Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan, with participants covering all employees who are aged 18 years or married.

The Bank provides long-term benefits and post-employment benefits to all qualified employee which is defined benefit pension.

The program provides retirement benefits to be paid to eligible employees at the time the employee retired in accordance with the relevant pension fund regulations. Retirement benefits are calculated based on the period of employment at the Bank Sumsel Babel and the basic retirement income last participant of the participants before they retired with the maximum retirement benefit at 2.5% of pensionable earnings.

38. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

38. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

a. Program dana pensiun (lanjutan)

Jumlah peserta pensiunan Bank Sumsel Babel adalah 231 orang dan 207 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. Iuran pensiun ditetapkan 20,60% dari gaji karyawan, kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank sebesar 15,60%.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaris dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial disajikan sebagai berikut:

	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(519.759.241.589)	(428.339.364.911)
Nilai wajar aset program imbalan kerja	434.030.655.465	387.343.356.098
Status pendanaan	--	--
Keuntungan / (kerugian) aktuarial belum diakui	--	--
Liabilitas imbalan kerja	(85.728.586.123)	(40.996.008.812)

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

a. Pension fund program (continued)

The number of participants retired Bank Sumsel Babel are 231 employees and 207 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. The contribution is 20.60% of the employee's salary, the employee's contribution is 5% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank 15.60%.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended December 31, 2017 and 2016 were prepared by a registered actuarial consulting firm and using the "Projected Unit Credit" method.

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

Present value of employee benefits obligation
Fair value of employee benefits plan assets
Funding status
Unrecognized actuarial gain (loss)
Employee benefits obligation

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

38. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

38. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

- a. Program dana pensiun (lanjutan)
Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2017 dan 2016 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

- a. Pension fund program (continued)
The reconciliation of the movements of the net assets during 2017 and 2016 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:

	2017	2016	
Aset neto pada awal tahun			Net assets at beginning of year
luran pemberi kerja	16.013.832.975	19.088.582.566	Benefit paid
Keuntungan (kerugian) diakui dalam OCI	(36.356.306.486)	(29.004.842.485)	Benefit paid Actuarial gain (loss) recognized in OCI
Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	(24.390.103.800)	(19.201.121.664)	Amount charge to statement of income current year
Jumlah	(44.732.577.311)	(29.117.381.583)	Total

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Pension expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follow:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	24.439.815.266	20.645.841.111	Current service cost
Biaya bunga	33.638.271.124	31.682.304.196	Interest cost
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	(28.552.186.652)	(28.173.444.466)	Expected return on plan assets
Penyesuaian aktuarial - vested	(5.135.795.938)	(4.953.579.177)	Actuarial adjustment - vested
Beban pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi	24.390.103.800	19.201.121.664	Expense (income) recognized in the Profit / Loss statement

Perhitungan liabilitas imbalan kerja - program dana pensiun untuk tahun 2017 dan 2016 telah sesuai dengan Laporan Aktuaris No.0998/LA-QAC/I/2018 tanggal 2 Januari 2018 ditandatangani oleh Azwir Arifin Msc, FSAI, AAAI-J, QIP, AMRP dan No.0653/LA-QAC/I/2017 tanggal 2 Januari 2017 ditandatangani oleh I Dewa Putu Bagus Supratman, FSAI,AAAII-J.

The calculation of liabilities for employee benefits - pension plans for year 2017 and 2016 in accordance with the Actuary Report No.0998/LA-QAC/I/2018 dated January 2, 2018 which was signed by Azwir Arifin Msc, FSAI,AAAII-J, QIP, AMRP and No.0653/LA-QAC/I/2017 dated December January 2, 2017 which was signed by I Dewa Putu Bagus Supratman. FSAI,AAAII-J, respectively.

- b. Liabilitas Imbalan Kerja - Tabungan Hari Tua dan Benefit Lainnya

- b. Employee Benefits - Lumpsum Benefits and Other Benefits

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

38. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

38. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja - Tabungan Hari Tua dan Benefit Lainnya (lanjutan)

b. Employee Benefits - Lumpsum Benefits and Other Benefits (continued)

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar yaitu PT Quattro Asia Consulting dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2017 and 2016, was performed by registered actuarial consulting firm are PT Quattro Asia Consulting, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated December 31, 2017 and 2016.

Jumlah pegawai Bank Sumsel Babel yang memiliki hak atas imbalan kerja adalah 1.674 orang dan 1.524 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The total number of qualified employees of Bank Sumsel Babel who are entitled to the benefits are 1,674 employees and 1,524 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Pendapatan (biaya) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Employee benefits income (expenses) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	14.649.106.160	13.939.099.356	Current service cost
Biaya bunga	9.752.330.853	10.629.112.224	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset	(6.639.766.926)	(7.248.187.148)	Expected return on plan assets
Iuran karyawan	(1.829.926.874)	(1.806.283.049)	Employee contributions
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi	15.931.743.213	15.513.741.383	Expense (income) recognized in the Profit / Loss statement

Jumlah yang dicakup pada laporan posisi keuangan yang berasal dari kewajiban Bank sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amount included in the balance sheets arising from the Bank's obligations in respect of these employment benefits are as follows:

	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(170.989.833.874)	(127.909.390.649)	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar aset program imbalan kerja	86.947.646.137	85.950.994.500	Fair value of employee benefits plan assets
Status pendanaan	(84.042.187.737)	(41.958.396.149)	Funding status
Keuntungan / (kerugian) aktuarial belum diakui	--	--	Unrecognized actuarial gain (loss)
Biaya jasa lalu belum menjadi hak yang tidak diakui	--	--	Unrecognized past service liability
Liabilitas imbalan kerja	(84.042.187.737)	(41.958.396.149)	Employee benefits obligation

38. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja - Tabungan Hari Tua dan Benefit Lainnya (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama periode / tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2017
Saldo awal	(41.958.396.149)
Keuntungan (kerugian) aktuarial bersih yang diakui	(35.047.485.311)
Pembayaran imbalan Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	8.895.436.936
	<u>(15.931.743.213)</u>
Saldo akhir	(84.042.187.737)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama periode / tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017
Asumsi ekonomi:	
Tingkat diskonto per tahun	7,32%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8,00%
Asumsi lainnya:	
Tingkat kematian	TMI-111 2011 0,01% per tahun/ per year
Tingkat cacat	
Tingkat pengunduran diri :	
Usia 18 - 44 tahun	0,05% per tahun / per year
Usia 45 - 54 tahun	0,10% per tahun / per year

38. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

b. Employee Benefits - Lumpsum Benefits and Other Benefits (continued)

Following are the reconciliation of the movements of employee benefit assets (liabilities) during the year:

	2016	
	(40.601.170.005)	<i>Beginning balance</i>
	64.539.105	<i>Net - Actuarial (gain)/loss</i>
	14.091.976.134	<i>Benefit paid</i>
	<u>(15.513.741.383)</u>	<i>Amount charge to statement of income current year</i>
	(41.958.396.149)	<i>Ending balance</i>

Following are the reconciliation of the movements of employee benefit assets (liabilities) during the year:

	2016	
	8,00%	<i>Economic assumptions:</i>
	8,00%	<i>Annual discount rate</i>
	8,00%	<i>Annual salary growth rate</i>
	TMI-111 2011	<i>Other assumptions:</i>
	0,01% per tahun/ per year	<i>Mortality rate</i>
	0,05% per tahun / per year	<i>Disability rate</i>
	0,10% per tahun / per year	<i>Resignation rate:</i>
	0,05% per tahun / per year	<i>18 - 44 years old</i>
	0,10% per tahun / per year	<i>45 - 54 years old</i>

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam- meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

39. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Banks conduct business with companies that have shareholders and/or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and have substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)		39. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)	
No.	Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Jenis hubungan istimewa/ <i>Type of relationship</i>	Unsur transaksi piha berelasi/ <i>Related party transactions</i>
1.	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung/ <i>The Government of Province of South Sumatera and Bangka Belitung</i>	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling Shareholders</i>	a. Simpanan Giro / <i>Demand deposit</i> b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan tabungan / <i>Fund placements in the form of saving</i>
2.	Pemerintah Kota/Kabupaten Palembang / <i>The Government of Municipalities Regencies of Palembang</i>	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling Shareholders</i>	a. Simpanan Giro / <i>Demand deposit</i> b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan tabungan / <i>Fund placements in the form of saving</i> c. Simpanan deposito berjangka/ <i>Time deposit</i>
3.	Karyawan kunci/ <i>Key employees</i>	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ <i>Directors, Commissioners, Heads of Branches, Heads of Divisions and close members of the families of such individual</i>	a. Simpanan Giro / <i>Demand deposit</i> b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan tabungan / <i>Fund placements in the form of saving</i> c. Simpanan deposito berjangka/ <i>Time deposit</i>
Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:		<i>In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:</i>	
		2017	2016
Pinjaman yang diberikan			
Direksi dan karyawan	10.649.222.877	14.850.117.642	<i>Loans Directors and Employees</i>
Lainnya	--	--	<i>Others</i>
Jumlah pinjaman yang diberikan	<u>10.649.222.877</u>	<u>14.850.117.642</u>	<i>Total Loans</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0,52%	0,62%	<i>Percentage to total assets</i>
Simpanan nasabah			<i>Deposit from customer</i>
Giro			<i>Demand Deposit</i>
Pemerintah Pusat	--	--	<i>Central Government</i>
Pemerintah Provinsi	24.109.731.979	143.824.552.636	<i>Government Province</i>
Pemerintah Kota/Kabupaten			<i>Government Municipalities/</i>
Lainnya	527.067.141.825	323.723.506.165	<i>Regencies/Others</i>
Direksi dan Karyawan			<i>Directors and Employees</i>
Lainnya	1.756.425.483	708.903.690	<i>Others</i>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

	2017	2016
Tabungan		
Pemerintah Kota/Kabupaten		
Lainnya	1.282.075.320	1.144.270.019
Direksi dan Karyawan	1.412.062.172	2.129.829.098
Lainnya	1.866.690.691	1.090.475.737
Deposito		
Pemerintah Provinsi	--	--
Pemerintah Kota/Kabupaten		
Lainnya	96.905.447.009	57.172.290.480
Direksi dan Karyawan	1.001.703.908	1.575.000.000
Lainnya	40.650.000.000	3.615.000.000
Jumlah simpanan nasabah	696.051.278.387	534.983.827.825
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,62%	3,30%

*Savings
Government Municipalities/
Regencies/Others
Directors and Employees
Others
Deposits
Government Province
Government Municipalities/
Regencies/Others
Directors and Employees
Others
Total deposit from
customers
Percentage to total
liabilities*

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

	2017		2016	
	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ <i>Amount in foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ <i>Amount in foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>
Aset				
Kas (Catatan 4)				
Dolar Amerika Serikat	5.412	72.911.745	22.511	303.279.448
Riyal Saudi Arabia	1.654.681	5.941.960.794	304.493	1.093.434.363
Yen Jepang	10.474	1.205.150	13.000	1.495.845
Dolar Singapura	13.658	184.010.691	23.033	214.481.684
Euro Eropa	504	7.143.939	10.500	148.845.533
Ringgit Malaysia	133.190	399.999.161	3.000	9.009.690
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)				
Dolar Amerika Serikat	252.488	3.401.643.600	500.000	6.736.251.751
Giro pada bank lain (Catatan 6)				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	2.830.314	38.131.409.907	1.029.998	13.876.649.267
Euro Eropa	2.142.384	30.369.934.523	383.535	5.436.899.619
Dolar Singapura	93.757	87.305.401.186	86.097	801.725.419
Yen Jepang	199.631.784	22.970.631.177	75.611.042	8.700.184.548
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Catatan 7)				
Dolar Amerika Serikat	--	--	4.493.757	60.542.144.146
Efek Efek (catatan 8)				
Dolar Amerika Serikat	4.062.742	54.735.296.598	--	--
Tagihan Akseptasi (Catatan 9)				
Dolar Amerika Serikat	32.281	434.906.619	--	--
Jaminan Pelayanan Valuta Asing				
Dolar Amerika Serikat	216.606	2.918.230.183	215.090	2.897.796.657
Titipan Pembayaran Klaim Bank Garansi				
Dolar Amerika Serikat	--	--	--	--
Jumlah	211.080.275	246.874.685.273	82.696.056	100.762.197.970

*Assets
Cash (Notes 4)
United States Dollar
Saudi Arabian Riyal
Japanese Yen
Singapore Dollar
European Euro
Malaysian Ringgit
Current Account with Bank Indonesia (Notes 5)
United States Dollar
Current Account with Other Banks (Notes 6)
Third parties
United States Dollar
European Euro
Singapore Dollar
Japanese Yen
Placement to Bank Indonesia and other banks (Notes 7)
United States Dollar
Marketable Securities (Notes 8)
United States Dollar
Acceptances Receivable (Notes 9)
United States Dollar
Foreign Currencies Service Guarantee
United States Dollar
Deposit Guarantee Bank Payment of Claims
United States Dollar
Total*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**40. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(Lanjutan)**

**40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (Continued)**

	2017		2016		
	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency	Setara dengan/ Equivalent	Jumlah dalam valuta asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency	Setara dengan/ Equivalent	
Liabilitas					Liabilities
Titipan Bunga Deposito					Unsettled time deposit interest
Dolar Amerika Serikat	3.357	45.221.563	1.713	23.075.159	United States Dollar
Bunga Deposito Perusahaan					Deposit interest Corporate time
Dolar Amerika Serikat	376	5.070.717	503	6.780.709	United States Dollar
Bunga Deposito Perorangan					Individual time deposit interest
Dolar Amerika Serikat	437	5.888.838	434	5.852.858	United States Dollar
Simpanan Pihak Ketiga (Catatan 17)					Third parties savings (notes 17)
Giro					Current accounts
Dolar Amerika Serikat	274.185	3.693.957.694	390.348	5.258.962.622	United States Dollar
Euro Eropa	-	-	387	5.479.217	European Euro
Dolar Singapura	786	7.318.489	841	7.828.633	Singapore Dollar
Deposito Perusahaan					Corporate time deposit
Dolar Amerika Serikat	2.296.550	30.940.263.158	1.808.810	24.369.192.725	United States Dollar
Deposito Perorangan					Individual time deposit
Dolar Amerika Serikat	423.981	5.712.080.310	422.162	5.687.577.545	United States Dollar
Liabilitas Lain lain					Others Liabilities
Pend.Provisi Yadib Dimuka					Prepaid Provincial Revenues
Dolar Amerika Serikat	9.441	127.195.313	8.333	112.270.654	United States Dollar
Titipan Pembayaran Klaim Bank Garansi					Payment of Bank Guarantee Claims
Dolar Amerika Serikat	17.166	231.271.605	17.406	229.652.235	United States Dollar
Jumlah	3.026.279	40.768.267.687	2.650.937	35.706.672.357	Total

41. INFORMASI SEGMENT

41. SEGMENT INFORMATION

	2017			
	Non Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
ASET				ASSET
Kas	399.910.630.230	25.328.913.200	425.239.543.430	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.472.350.450.404	102.722.214.033	1.575.072.664.437	Current Account with BI
Giro pada Bank lain	110.192.558.728	162.135.197	110.354.693.925	Current Account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.418.191.880.548	1.549.700.000.000	2.967.891.880.548	Placement with Bank Indonesia and other bank
Efek efek	2.338.528.738.480	--	2.338.528.738.480	Marketable Security
Tagihan Akseptasi	60.808.979.117	--	60.808.979.117	Acceptances Receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	--	--	Securities Purchased Under Agreement To Resell
Pembiayaan yang diberikan	12.318.651.627.948	796.007.391.928	13.114.659.019.876	Loan Receivable
Beban dibayar di muka	62.556.687.358	--	62.556.687.358	Prepaid Expenses
Aset Tetap	1.137.055.680.189	17.531.850.163	1.154.587.530.352	Fixed asset
Aset Lain-lain	284.355.045.024	11.900.044.507	296.255.089.531	Other asset
Aset pajak tangguhan	39.455.316.148	--	39.455.316.148	Deferred tax assets
Jumlah Aset	19.642.057.594.174	2.503.352.549.028	22.145.410.143.202	Total Assets

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2017			
	Non Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	950.600.923.358	--	950.600.923.358	Borrowing
Simpanan dari bank lain	236.792.367.143	6.012.512.384	242.804.879.527	Deposits from other banks
Simpanan nasabah	15.771.058.684.544	1.401.863.996.225	17.172.922.680.769	Deposits from customer
Liabilitas segera	332.249.692.389	--	332.249.692.389	Current liabilities
Utang pajak	35.803.873.068	--	35.803.873.068	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	213.819.599.533	--	213.819.599.533	Employee benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	175.477.872.003	44.674.588.254	220.152.460.257	Other Liabilities
Jumlah liabilitas	17.715.803.012.038	1.452.551.096.863	19.168.354.108.901	Total Liabilities
 Pendapatan Segmen				 Segment Income
Pendapatan operasi	1.878.767.177.396	171.930.285.711	2.050.697.463.107	Other operating Income
Pendapatan operasi lainnya	148.819.112.830	27.798.930.944	176.618.043.774	Operating Income
Pendapatan non operasi	22.515.961.128	940.894.103	23.456.855.231	Non operating Income
Jumlah pendapatan segmen	2.050.102.251.354	200.670.110.758	2.250.772.362.112	Total segment Income
 Beban segmen				 Segment Expenses
Beban operasi	628.502.239.226	54.078.744.469	682.580.983.695	Other operating
Beban operasi lainnya	1.023.980.911.133	83.877.070.588	1.107.857.981.721	Operating expenses
Beban non operasi	49.069.579.866	159.095.374	49.228.675.240	Non operating expenses
Jumlah beban segmen	1.701.552.730.225	138.114.910.431	1.839.667.640.656	Total segment expenses
 Beban kini	(124.390.379.750)	--	(124.390.379.750)	Current tax Expenses
Pendapatan pajak tangguhan	6.395.566.592	--	6.395.566.592	Deferred income tax
Laba bersih	230.554.707.971	138.114.910.431	293.109.908.298	Net Income
	2016			
	Non Syariah/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
ASET				ASSET
Kas	436.729.150.863	25.233.029.600	461.962.180.463	Cash
Giro pada Bank Indonesia	922.927.500.389	95.929.009.654	1.018.856.510.043	Current Account with BI
Giro pada Bank lain	41.235.989.636	222.519.475	41.458.509.111	Current Account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.049.922.239.502	883.050.000.000	1.932.972.239.502	Placement with Bank Indonesia and other bank
Efek efek	1.109.034.019.945	--	1.109.034.019.945	Marketebl Security
Tagihan akseptasi	157.572.337.560	--	157.572.337.560	Wesel
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	387.297.450.000	--	387.297.450.000	Securities Purchased under Agreement To resell
Kredit yang diberikan	11.555.318.013.970	728.999.063.961	12.284.317.077.931	Loan Receivable
Beban dibayar di muka	62.813.774.417	--	62.813.774.417	Prepaid Expenses
Pajak di bayar dimuka	1.176.675.946.083	19.341.394.555	1.196.017.340.638	Prepaid Taxes
Aset Tetap	232.153.774.267	6.537.824.624	238.691.598.891	Fixed asset
Aset Lain-lain	20.360.486.588	--	20.360.486.588	Other asset
Jumlah Aset	17.152.040.683.220	1.759.312.841.869	18.911.353.525.090	Total Assets
 LIABILITAS				 LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	445.332.779.456	--	445.332.779.456	Borrowing
Simpanan dari bank lain	840.659.178.083	9.107.754.973	849.766.933.056	Deposits from other banks
Simpanan nasabah	12.851.780.431.927	1.369.458.753.102	14.221.239.185.029	Deposits from customer
Liabilitas segera	180.758.209.568	29.823.775.356	210.581.984.924	Current liabilities
Utang pajak	33.360.520.386	--	33.360.520.386	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	128.185.759.645	--	128.185.759.645	Employee benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	136.959.275.213	56.094.417.322	193.053.692.535	Other Liabilities
Jumlah liabilitas	14.617.036.154.278	1.464.484.700.753	16.081.520.855.031	Total Liabilities
 Pendapatan Segmen				 Segment Income
Pendapatan operasi	1.817.149.147.287	106.693.928.638	1.923.843.075.925	Other operating Income
Pendapatan operasi lainnya	97.695.887.480	43.573.613.228	141.269.500.708	Operating Income
Pendapatan non operasi	33.502.244.309	507.555.251	34.009.799.560	Non operating Income
Jumlah pendapatan segmen	1.948.347.279.076	150.775.097.117	2.099.122.376.193	Total segment Income
 Beban segmen				 Segment Expenses
Beban operasi	517.341.906.575	120.034.569.812	637.376.476.387	Other operating
Beban operasi lainnya	1.018.814.870.269	10.247.021.562	1.029.061.891.831	Operating expenses
Beban non operasi	12.679.423.842	211.259.093	12.890.682.935	Non operating expenses
Jumlah beban segmen	1.548.836.200.686	130.492.850.467	1.679.329.051.153	Total segment expenses
 Beban kini	(119.989.196.750)	--	(119.989.196.750)	Current tax Expenses
Pendapatan pajak tangguhan	(133.584.850)	--	(133.584.850)	Deferred income tax
Laba bersih	279.388.296.790	130.492.850.467	299.670.543.440	Net Income

41. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang berlaku tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, unit usaha syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal modal minimum unit usaha syariah kurang dari 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko, maka kantor pusat bank umum konvensional dari unit usaha syariah wajib menambah kekurangan modal minimum sehingga mencapai 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud adalah risiko penyaluran dana dan risiko pasar.

41. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Based on the prevailing Bank Indonesia Regulation regarding The Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks based on Sharia Principles, sharia business unit is required to set aside the minimum capital of 8% from the Risk Weighted Assets of business based on sharia principles. If the minimum capital of a sharia business unit is less than 8% of the Risk Weighted Assets, the head office of the conventional commercial bank hosting the sharia business unit shall make up the shortfall in minimum capital to reach 8% of the Risk Weighted Assets. Risks as referred to in the regulation are credit risk and market risk.

42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PB1/2012 tanggal November 2012 dan SE BI No. 1316/DPNP 18 Februari 2011. Selain itu, berdasarkan SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko selain bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, juga untuk mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko suku bunga pada banking book (interest rate risk in banking book), risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan scenario stress test terhadap kecukupan modal Bank.

42. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder's value,

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities, No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous period.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Bank Indonesia Regulation No.14 118 / PBI 12012 and Circular Letter No 13 / 6 I DPNP February 18, 2011. In addition, under Circular Letter No. 14137/DNNP dated December 27, 2012, the Bank is required to provide the appropriate minimum capital risk profile. Minimum capital adequacy appropriate risk profile in addition to anticipate potential losses. among others, arising from Risk Weighted Assets (RWA) that have credit risk, market risk, and operational risk, as well as to anticipate potential future harm from risks have not been fully taken into account in risk-weighted assets, among others, concentration risk, liquidity risk, interest rate risk and strategy risk and to anticipate the impact of the scenario stress test the adequacy of the Bank's capital.

**42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (Lanjutan)**

**42. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(Continued)**

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The capital adequacy ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
Tanpa memperhitungkan risiko pasar	10.185.943	9.765.473	<i>Without market risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko pasar	10.273.584	9.801.708	<i>With market risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko operasional	12.841.767	12.341.279	<i>With operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
Modal inti	2.633.445	2.088.772	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	112.289	106.862	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	2.745.734	2.195.634	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal			<i>Capital adequacy ratio</i>
Tanpa memperhitungkan risiko pasar	26,96%	22,57%	<i>Without market risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko pasar	26,73%	22,40%	<i>With market risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko operasi	21,38%	17,84%	<i>With operational risk</i>
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar dan risiko operasional	25,85%	21,47%	<i>Ratio of core capital to risk weighted assets without market risk and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9,50%	9,50%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>

**43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

**43. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR
PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANK**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004 which became effective on 22 September 2005, as amended by Government replacement regulation of Law of the Republic of Indonesia No.3 (No. Perppu. 3/2008) dated October 13, 2008, The Government has established an independent guarantee agency was formed to ensure public funds, including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and I or other equivalent form with it based on the applicable guarantee program, which the magnitude of the value of the collateral can be changes if it meets certain criteria apply.

Penjaminan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.17/1998 tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0559 tanggal 14 Mei 1999 tentang syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum. Penjaminan ini berlaku sampai dengan 26 Januari 2000.

The guarantee is based on the Decisional Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 26/KMK.17/1998 dated January 28, 1998 and Collective Decisional Letter of the Governor of the Republic of Indonesia and the Director of Indonesian Bank Restructuring Agency No. 32/46/KEP/DIR and 181/BPPN/0559 dated May 14, 1999 concerning of term and The implementation of Execution of Government Guarantee on Public Bank Payment. This guarantee applies until January 26, 2000.

Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2.000.000.000 (nilai penuh) dari semula Rp 100.000.000 (nilai penuh), terhitung efektif tanggal 13 Oktober 2008.

Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesian Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS increased to Rp 2,000,000,000 (full amount) from the previous of Rp 100,000,000 (full amount), effective as of October 13, 2008.

Suku bunga pinjaman LPS pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 5,75% dan 7,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 0,75% dan 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing.

LPS interest rate as of December 31, 2017 and 2016 amounting to 5.75% and 7.25%, respectively for deposits in Rupiah's currency and 0.75% and 1.5%, respectively for deposits in the foreign currency.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government replacement regulation of Law, regarding Indonesian Deposit Insurance Corporation on Deposit Guaranty has been established to be the Law since January 13, 2009.

Semua bank yang telah memperoleh izin usaha dinyatakan sebagai peserta penjaminan LPS.

All banks that have obtained business licenses stipulated as participants of LPS.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (Lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2017 program penjaminan simpanan tersebut masih berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank Sumsel Babel adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp35.519.050.358 dan Rp30.564.024.073. (Catatan 31).

43. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANK (Continued)

Until December 31, 2017 the deposit insurance program still applies.

As at December 31, 2017 and 2016, Bank Sumsel Babel was a participant of that guarantee program.

The Government guarantee's premium had paid for the period ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp35,519,050,358 dan Rp30,564,024,073 (Notes 31).

44. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko secara umum yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel berlandaskan pada regulasi dan prinsip-prinsip praktek terbaik (*best practise*). Regulasi yang digunakan meliputi Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK). Sedangkan *best practise* mengacu pada dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) serta dokumen-dokumen lain yang dijadikan acuan penerapan manajemen risiko di perbankan. Dalam proses penerapan manajemen risiko, Bank perlu melakukan kegiatan identifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Selain itu Bank telah mewajibkan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dari level senior analis ke atas.

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung oleh adanya kerangka manajemen risiko yang mencakup strategi manajemen risiko, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, kebijakan dan prosedur serta tata kelola risiko (*risk governance*) yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi Bank.

44. RISK MANAGEMENT

Financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision. In optimally implement Basel II, the Bank continues to improve and increase the infrastructure development in risk management. In the risk management implementation process, the Bank needs to conduct risk identification activities in a way to know and understand all the risks that have already exist (inherent risks), or may arise from the product and new activities. In addition, the Bank has required risk management certification from all senior-analyst level officials to the top levels officials.

The Bank has had an integrated risk management framework, which includes the Bank's policy, the division of tasks and responsibilities in order to run an effective risk management in all aspects of the Bank.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tujuan dari penerapan manajemen resiko di Bank Sumsel Babel adalah :

1. Mengelola resiko, baik yang didapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*), yang melekat pada setiap produk, aktivitas dan kegiatan usaha/bisnis bank.
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dialami pada masa mendatang.
3. Membantu proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi.
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Bank Sumsel Babel
5. Menciptakan dan memelihara posisi strategis (*strategic positioning*) dan reputasi Bank Sumsel Babel

Penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari peran pengawasan manajemen;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko;
3. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan :

1. Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya, Komisaris telah melakukan evaluasi dan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan RKAT Bank;
2. Direksi telah menyusun Kebijakan Umum Direksi yang memuat kebijakan dan strategi manajemen risiko sebagai dasar penyusunan rencana bisnis bank;

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

The objectives of the implementation of risk management in Bank Sumsel Babel are:

1. *Managing risks, both expected and unexpected, attached to each product, the Bank's business activities and operations*
2. *Providing an overview to Management with regard to potential losses experienced in the future*
3. *Assisting a systematic decision-making process based on the availability of information*
4. *Maintaining and improving the health of Bank Sumsel Babel.*
5. *Creating and maintaining strategic positioning and reputation of Bank Sumsel Babel*

Risk management implementation of Bank based on 4 (four) aspects are:

1. *Active Commissioners Board supervisor and Directors as part of management monitoring role;*
2. *Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation;*
3. *Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation;*
4. *Whole internal controlling system.*

In risk management implementation process, concerning things have done are :

1. *In application authority and responsibility, commissioners have evaluated and agreement to policy of risk management stated in Bank Business Plan and RKAT Bank;*
2. *The Board of Directors has prepared the Board of Directors 's General Policy that includes policies and risk management strategies as a basis for the preparation of Bank's business plan;*

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

3. Sosialisasi *Risk Awareness* ke seluruh cabang;
4. Penyusunan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Limit*;
5. Pembuatan tool untuk mengukur resiko konsentrasi kredit berupa *Loan Exposure Limit* (LEL);
6. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko yang dapat menyediakan informasi yang memadai untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan;
7. Pengembangan sistem yang dapat membantu unit bisnis melakukan aktifitas operasional sehari-hari lebih prudent sesuai peraturan yang berlaku;
8. Setiap *Risk Taking Unit* (RTU) diwajibkan melakukan identifikasi risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank;
9. Menyempurnakan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab dalam rangka penyempurnaan penerapan *four eyes principle*;
10. Melakukan langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan yang menyangkut kegiatan operasional Bank yang berupa:
 - a. Penyempurnaan struktur dan fungsi pada setiap unit kerja;
 - b. Pengisian SDM yang sesuai dengan kompetensinya;
 - c. Updating BPP/SOP manajemen risiko, BPP/SOP Tresuri, BPP/SOP Perkreditan, BPP/SOP SKA/, BPP/SOP TI;
 - d. Penyempurnaan Sistem Teknologi dengan menambah system back-up database (*Disaster and Recovery Center*) dan penyusunan prosedur *Contingency Plan*;
 - e. Penyusunan pedoman pengendalian intern.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

3. *Socialization of Risk Awareness* to all branches;
4. Preparing *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, and *Risk Limit*;
6. *Developing a tool to measure credit concentration risk in the form of Loan Exposure Limit (LEL)*;
6. *Development of risk management information system that can provide adequate information to assist management in making decisions*;
7. *System development that can help the business units perform their daily operation activities more prudent in accordance to applicable regulations*;
8. *Every Risk Taking Unit (RTU) is obliged to identify risk concern to Bank functional activities*;
9. *Improving the organizational structure and job descriptions and responsibilities in order to improve the application of four eyes principle*;
10. *Making betterment/completing steps concerned to Bank operational activity such as:*
 - a. *Structure completing and function to every unit work; Human Resource filling appropriate to competency*;
 - b. *Placement of human resources in accordance with their competence*;
 - c. *Updating BPP/SOP risk management, BPP/SOP Treasury, BPP/SOP Credit, BPP/SOP SKA/, BPP/SOP TI*;
 - d. *Technology System completing to add system back up database (Disaster and Recovery Center) and procedure compiling (Contingency Plan)*;
 - e. *Arranging intern controlling manual*.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya. Bank dalam upayanya untuk mengelola risiko kredit selalu berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, melakukan analisa terhadap pengelolaan maupun tindakan-tindakan untuk meminimalisir risiko, baik dalam penyaluran kredit maupun portofolio.

Pengelolaan risiko kredit ditujukan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta mempertahankan independensi dari proses manajemen risiko, yaitu dengan melakukan kajian terhadap kebijakan dan proses kredit dan melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit.

Risiko kredit dapat bersumber dari seluruh aktivitas bank, baik di *banking book* maupun *trading book* serta on dan *off balance sheet*. Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai aktivitas fungsional Bank seperti pemberian kredit, bank garansi, transaksi treasuri seperti transaksi surat berharga, interbank placement, transaksi nilai tukar (*foreign exchange*).

Dalam rangka meningkatkan pengendalian risiko kredit, Bank telah membentuk unit independen yang terpisah dari unit bisnis/unit kredit untuk melakukan analisis terhadap suatu usulan kredit bersama-sama dengan unit bisnis/unit kredit. Analisis risiko ini dituangkan dalam format profil risiko yang mencakup identifikasi potensi risiko pada seluruh aspek beserta mitigasi risiko guna meminimalisir potensi risiko yang ada. Hasil analisis ini akan diputus dalam rapat Komite Kredit.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit selama tahun 2017, Bank melakukan upaya dan langkah sebagai berikut:

- Menyempurnakan (*updating*) BPP/SOP yang berkaitan dengan aktivitas perkreditan dan penerapan manajemen risiko.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk

Credit risk is risk caused as a result of counterparty failure fulfilling the obligation. Bank in its effort to manage credit risk always guided to Bank Indonesia regulation and applicable statutory regulation, analyzing to managing or activities to minimize risk in loans or portfolio.

Risk management credit is purposed to increase carefulness principles in delivering credit as well as to maintain independency of the risk management process, which is evaluating the policy and credit process and supervising to portfolio credit.

Credit risk can be sourced from all bank activities, both in the banking book and the trading book and on and off balance sheet. Banks face credit risk from various functional activities such as bank loans, bank guarantees, treasury transactions such as securities transactions, interbank placements, foreign exchange transaction.

In order to improve the credit risk control, the Bank has established a independent unit separate from the business unit/credit unit to conduct an analysis of a proposed loan cooperate with business unit/credit unit. Risk analysis is outlined in the risk profile format which includes the identification of potential risks and their mitigation in all aspects of risks in order to minimize potential risks. The results of this analysis will be decided in the Credit Committee meeting.

In managing credit risk during the year 2015. the Bank made efforts and measures as follows:

- *Updating Company Handbook/SOP on credit activities and risk management implementation.*

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengembangkan aplikasi scoring dan rating kredit guna percepatan dan meminimalkan risiko.
- Menetapkan *industry Risk Rating* yang dapat memberikan peluang untuk masuk ke sektor ekonomi baru dan membiayai calon debitur di sektor ekonomi tersebut.
- Menetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) yaitu batas optimum pinjaman sekaligus target posisi (baki debit) pinjaman pada akhir tahun untuk setiap sektor ekonomi per segmen bisnis. Tujuannya sebagai salah satu upaya strategis untuk mengendalikan exposure pinjaman sekaligus mengoptimalkan pendapatan dan memitigasi resiko dalam portofolio pinjaman.
- Melakukan pendidikan dan pelatihan dengan bekerjasama dengan pihak luar yang kompeten bagi officer kredit dan unit yang terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada sektor-sektor ekonomi yang belum dikuasai bank, penilaian agunan atau jaminan yang memenuhi kualifikasi appraisal independen.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loans* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017
Rasia NPL - Bruto	6,30%
Rasia NPL - Net	3,13%

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk (continued)

- *Developing credit scoring and rating application to accelerate and minimize the risk.*
- *Establishing an industry Risk Rating that can provide opportunities for entry into new economic sectors and finance prospective debtors in such economic sectors.*
- *Establishing Loan Exposure Limit (LEL), which is the optimum limit of the loan as well as the (outstanding) loan target position at the end of the year for each economic sector per business segment, as one of the strategic efforts to control the exposure of the loan as well as to optimize the income and mitigate the risk in the loan portfolio.*
- *Cooperating with competent external parties to provide education and training for credit officers and other relevant units to broaden their knowledge and understanding on economic sectors beyond the control of the bank. collateral valuation, or securities qualified for independent appraisal.*

Below is the ratio of non-performing loans as of December 31, 2017 and 2016:

	2016	
	6,17%	NPL Ratio - Gross
	3,50%	NPL Ratio - Nett

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral and other credit support

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Credit risk exposure to assets (net after less allowance for impairment losses) on the statement of financial position as at December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit and loss
efek yang dijual kembali	51.537.510.000	387.197.450.000	Reverse Repo
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek-Efek	245.485.615.442	15.071.373.001	Marketable securities
Reksadana	593.103.966.469	164.536.970.424	Mutual funds
Dimiliki hingga jatuh tempo			Hold to maturity
SDBI	988.154.000.000	398.423.943.849	CDBI
SBI	40.605.012.185	60.634.050.876	CBI
Efek-efek	419.642.634.384	470.367.681.796	Marketable securities
Giro pada BI	1.575.072.664.437	1.018.856.510.043	Current accounts with BI
Giro pada bank lain	110.354.693.925	41.458.509.111	Current accounts with other bank
Penempatan pada BI dan bank lain	2.967.891.880.548	1.932.972.239.502	Placement in BI and other banks
Pinjaman yang diberikan	13.114.659.019.876	12.284.317.077.931	Loans

Tidak terdapat risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There is no Credit risk exposures related to administrative accounts items as of December 31, 2017 and 2016.

Saldo tersebut diatas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Sumsel Babel pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

The amount above represents credit risk exposures at maximum of Bank Sumsel Babel as of December 31, 2017 and 2016, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. The exposures set out above are based on net carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Sumsel Babel pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following amount provide the details of the Bank Sumsel Babel credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2017 and 2016:

2017					
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perusahaan/ Company	Perseorangan/ Individual	
Giro pada Bank Indonesia	1.575.072.664.437	--	--	--	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	--	110.354.693.925	--	--	Current accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.742.891.880.548	1.225.000.000.000	--	--	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	903.759.298.596	440.415.563.433	299.712.399.982	--	Marketable securities
Reksadana	694.641.476.469	--	--	--	Mutual funds
Efek yang dijual kembali	--	--	--	--	
Kredit yang diberikan	--	--	1.377.406.636.448	11.008.253.319.463	Loans
Pembiayaan yang diberikan	--	2.800.000.000	97.311.982.675	628.887.081.290	
2016					
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perusahaan/ Company	Perseorangan/ Individual	
Giro pada Bank Indonesia	1.018.856.510.043	--	--	--	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	--	41.458.509.111	--	--	Current accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.640.766.718.507	292.050.000.000	--	--	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	459.057.994.725	433.172.659.338	83.066.604.056	--	Marketable securities
Reksadana	133.736.761.825	--	--	--	Mutual funds
Efek yang dijual kembali	387.297.450.000	--	--	--	
Kredit yang diberikan	422.138.253.818	--	1.268.756.489.694	9.870.423.270.459	
Pembiayaan yang diberikan	--	3.000.000.000	46.643.156.763	679.355.907.202	

- (iii) Giro pada Bank Lain

- (iii) Current accounts with other banks

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, these financial assets are not impaired either individually or collectively in accordance with Bank Indonesia.

2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	110.356.315.277	--	110.356.315.277
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.621.352)	--	(1.621.352)
Jumlah	110.354.693.925	--	110.354.693.925

Rupiah
Allowance for impairment losses
Total

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

(iii) Giro pada Bank Lain (lanjutan)

(iii) Current accounts with other banks (continued)

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	
Rupiah	41.460.734.306	--	41.460.734.306	Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.225.195)	--	(2.225.195)	Allowance for impairment losses
Jumlah	41.458.509.111	--	41.458.509.111	Total

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

(iv) Placement with other bank and Bank Indonesia

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations.

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	
Rupiah	2.974.641.880.548	--	2.974.641.880.548	Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.750.000.000)	--	(6.750.000.000)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.967.891.880.548	--	2.967.891.880.548	Total

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	
Rupiah	1.935.766.718.502	--	1.935.766.718.502	Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.950.000.000)	--	(2.950.000.000)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.932.816.718.502	--	1.932.816.718.502	Total

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

(v) Efek-efek

(v) Marketable Securities

Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations.

2017			
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Obligasi	605.174.633.794	605.174.633.794	Bonds
Reverse Repo	-	-	Reverse Repo
Sertifikat Bank Indonesia	1.028.759.012.185	1.028.759.012.185	Certificates of Bank Indonesia
Reksadana	694.641.476.470	694.641.476.470	Mutual Funds
Obligasi Pemerintah	9.953.616.031	9.953.616.031	Government Bonds
Jumlah	2.338.528.738.480	2.338.528.738.480	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	--	--	Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	2.338.528.738.480	2.338.528.738.480	Total-net

2016			
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Obligasi	516.233.323.202	516.233.323.202	Bonds
Reverse Repo	387.297.450.000	387.297.450.000	Reverse Repo
Sertifikat Bank Indonesia	459.057.994.725	459.057.994.725	Certificates of Bank Indonesia
Reksadana	133.742.702.018	133.742.702.018	Mutual Funds
Obligasi Pemerintah	1.496.331.469.945	1.496.331.469.945	Government Bonds
Jumlah	--	--	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.496.331.469.945	1.496.331.469.945	Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	1.496.331.469.945	1.496.331.469.945	Total-net

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

(vi) Estimated losses on commitments and contingencies

Per 31 Desember 2017 dan 2016, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai (Catatan 22).

As of December 31, 2017 and 2016, statements of financial position is not impaired (Notes 22).

(vii) Nilai wajar agunan

(vii) Fair value of collateral

Bank memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Sumsel Babel didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

The Bank hold collateral against loans in the form of cash deposits, building, vehicle, receivables and others property. Estimates of fair value of collateral held by the Bank are based on the value of collateral assessed internally or externally by the independent appraisers.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

(viii) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(viii) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired):

	2017			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither pas-due nor impaired		Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Pas-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss				--
Reksadana/ Mutual funds	51.537.510.000	--	--	--
Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale				51.537.510.000
Efek-efek/Marketable securities	25.549.815.441	--	--	25.549.815.441
Reksadana/Mutual funds	593.103.966.469	--	--	593.103.966.469
Obligasi pemerintah/Government bonds	219.935.800.000	--	--	219.935.800.000
Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity				
Efek-efek/Marketable securities	409.689.018.352	--	--	409.689.018.352
Obligasi pemerintah/Government bonds	9.953.616.031	--	--	9.953.616.031
SBI	1.028.759.012.185	--	--	1.028.759.012.185
Giro pada Bank Indonesia/Current account with Bank Indonesia	1.575.072.664.437	--	--	1.575.072.664.437
Giro pada bank lain/Current account with other banks	110.354.693.925	--	--	110.354.693.925
Penempatan pada BI dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks	2.967.891.880.548	--	--	2.967.891.880.548
Kredit dan piutang/Loan and receivable		--	--	--
Kredit yang diberikan/Loans		--	--	--
Konsumer/Consumer	9.760.482.399.251	57.217.290.973	97.451.958.071	7.291.178.121
Modal kerja/Working capital	812.027.646.222	16.498.198.553	39.943.957.681	428.390.546.612
Investasi/ Investment	705.057.038.192	13.500.332.095	26.657.711.825	199.493.864.115
Karyawan/Employee	101.524.126.926	814.975.305	85.831.216	102.424.933.447
Sindikasi/Syndicated	373.904.672.567	--	--	373.904.672.567
Program Pemerintah/Government Program	69.763.276.749	2.556.253.082	1.283.125.233	384.891.968
Pembiayaan yang diberikan/Sharia Financing	--	--	--	--
Konsumer/Consumer	--	637.302.714.456	--	22.854.871.920
Modal kerja/Working capital	--	70.957.899.086	--	20.300.327.061
Investasi/ Investment	--	26.848.457.043	--	20.619.754.908
Karyawan/Employee	--	47.142.541.120	--	363.917.620
Sindikasi/Syndicated	--	--	--	--
Jumlah	18.814.607.137.295	872.838.661.713	165.422.584.026	699.699.352.325
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.101.800.763)	(7.900.348.443)	(149.036.692.014)	(286.021.896.878)
Jumlah-bersih	18.811.505.336.532	864.938.313.270	16.385.892.012	413.677.455.447
				20.106.506.997.261

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

(viii) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) (lanjutan):

(viii) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired) (continued):

	2016			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither pas-due nor impaired	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / Pas-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
	Tingkat tinggi / High grade	Tingkat standar / Standard grade		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	--	--	--	--
Obligasi pemerintah/ Government	--	--	--	--
Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale				
Efek-efek/Marketable securities	15.071.373.001	--	--	15.071.373.001
Reksadana/Mutual funds	164.536.970.423	--	--	164.536.970.423
Obligasi pemerintah/Government bonds		--	--	--
Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity				
Efek-efek/Marketable securities	919.689.282.746	--	--	919.689.282.746
Obligasi pemerintah/Government bonds	9.736.393.775	--	--	9.736.393.775
Giro pada Bank Indonesia/Current account with Bank Indonesia	1.018.856.510.043	--	--	1.018.856.510.043
Giro pada bank lain/Current account with other banks	41.458.509.111	--	--	41.458.509.111
Penempatan pada BI dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks	1.049.766.718.507	--	--	1.049.766.718.507
Kredit dan piutang/Loan and receivable		--	--	--
Kredit yang diberikan/Loans		--	--	--
Konsumer/Consumer	8.999.100.243.690	--	--	8.999.100.243.690
Modal kerja/Working capital	655.072.148.385	--	302.426.825.777	957.498.974.162
Investasi/ Investment	888.335.402.139	--	81.583.252.537	969.918.654.676
Karyawan/Employee	450.706.341.930	--	5.914.061	450.712.255.991
Sindikasi/Syndicated	116.894.150.675	--	--	116.894.150.675
Program Pemerintah/Government Program	31.660.664.421	--	2.444.018.541	34.104.682.962
Pembiayaan yang diberikan/Sharia Financing	--	--	--	--
Konsumer/Consumer	--	577.023.999.816	26.479.178.626	603.503.178.442
Modal kerja/Working capital	--	66.543.012.214	14.877.404.706	81.420.416.920
Investasi/ Investment	--	34.975.120.637	3.491.809.737	38.466.930.374
Karyawan/Employee	--	44.745.701.184	202.500.000	44.948.201.184
Sindikasi/Syndicated	--	--	--	--
Jumlah	14.360.884.708.846	723.287.833.851	431.510.903.985	15.515.683.446.682
Cadangan kerugian penurunan nilai	(333.097.931.835)	(17.860.018.677)	(10.165.013.082)	(361.122.963.594)
Jumlah-bersih	14.027.786.777.011	705.427.815.174	421.345.890.903	15.154.560.483.088

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah;

a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Sovereign, transacted with reputable banks with low probability of insolvency;

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat tinggi (lanjutan)

- b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- c) Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idA- sampai dengan idAAA (Pefindo) atau A- sampai dengan AAA (Fitch).

Tingkat standar

- a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows (continued):

High grade (continued)

- b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative statements of financial position ratios;*
- c) Securities and government bonds are securities and bonds with a rating between idA- to idAAA (Pefindo) or A- to AAA (Fitch)*

Standard grade

- a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange;*
- b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate;*
- c) Securities and Government bonds are securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or BB+ to B (Fitch).*

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajibannya yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal, mengukur, dan menetapkan limit untuk risiko likuiditas serta penyusunan rencana kontinjensi.

Bank terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen likuiditas yang efektif untuk mengelola dan memelihara likuiditas dalam memenuhi kebutuhan operasional harian dan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank telah melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Menjaga ketersediaan dana sesuai dengan kebutuhan operasional kas pemerintah daerah, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan kebutuhan penarikan nasabah masyarakat;
2. Mengoptimalkan fungsi ALCO dan treasury;
3. Mengelola penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang seimbang dengan pertumbuhan penyaluran kredit;
4. Menjaga hubungan baik dengan sumber pendanaan dan pemegang dana dominan.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk caused by Bank does not have ability to fulfill the obligation become due. Bank manage liquidity risk to fulfill every obligation become due and keep optimum liquidity, measure, and determine to liquidity risk and to arrange contingency plan.

Bank continue to improve and develop effective liquidity management to manage and maintain liquidity to meet daily operational needs and in order to mitigate the risk due to bank's inability to meet its maturing obligations from funding cash flow, and/ or from high quality liquid assets that can be pledged , without disturbing the activities and financial condition of the Bank.

To minimize liquidity risk, Bank has made some steps, they are:

- 1. Maintain the availability of funds in accordance with the operational needs of local government coffers, Statutory compliance (GWM) and withdrawal of society customers' needs;*
- 2. Optimizing ALCO dan treasury function;*
- 3. Managing the balance of Third Party fund raising to lending growth;*
- 4. Maintaining good relationships with funding sources party and the dominant fund holders.*

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 :

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

	2017					
	Nilai Tercatat / Carrying value	Lainnya / Others	Sampai dengan 1 bulan / Up to 1 month	1 - 6 bulan / 1 - 6 months	6 - 12 bulan / 6 - 12 months	> 12 bulan / > 12 months
ASET / ASSETS						
Kas / Cash	425.239.543.430		425.239.543.430	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia / Current account with Bank Indonesia	1.575.072.664.437	1.472.350.450.404	102.722.214.033	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current account with other Bank	110.356.315.277	110.194.180.079	162.135.198	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placement with Bank Indonesia and other bank	2.974.641.880.548	-	2.974.641.880.548	-	-	-
Efek efek - bruto / Marketable securities - gross	-	-	-	-	-	-
Nilai wajar melalui laporan laba rugi / Fair value through profit and loss	51.537.510.000	-	-	-	-	51.537.510.000
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to-maturity	1.448.401.646.569	-	-	1.028.759.012.185	209.867.719.867	209.774.914.517
Tersedia untuk dijual / Available - for - sale	838.589.581.910	-	-	-	-	838.589.581.910
Pinjaman yang diberikan - bruto / Loans - gross	12.714.329.274.759	-	192.802.565.013	325.564.273.022	389.368.155.277	11.806.594.281.447
Pembiayaan yang diberikan - bruto / Sharia financing	846.390.483.214	-	-	41.901.804.340	-	804.488.678.874
Bunga yang masih akan diterima / Interest receivable	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	20.984.558.900.144	1.582.544.630.483	3.695.568.338.222	1.396.225.089.547	599.235.875.144	13.710.984.966.748
LIABILITAS / LIABILITIES						
Liabilitas segera / Liabilities due immediately	332.249.692.389	332.249.692.389	-	-	-	-
Giro / Current account	2.499.316.863.191	2.499.316.863.191	-	-	-	-
Deposito / Time deposits	7.841.976.849.149	-	5.156.335.667.826	2.481.949.539.617	191.525.632.206	12.166.009.500
Tabungan / Savings	6.831.628.968.429	6.831.628.968.429	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima / Borrowings	950.600.923.358	-	900.600.923.358	-	50.000.000.000	-
Bunga yang masih harus dibayar / Accrued interest	-	-	1.058.058.796.712	-	-	-
Jumlah / Total	18.455.773.296.516	9.663.195.524.009	7.114.995.387.896	2.481.949.539.617	241.525.632.206	12.166.009.500
Perbedaan jatuh tempo / Maturity difference						
	2.528.785.603.628	(8.080.650.893.526)	(3.419.427.049.674)	(1.085.724.450.070)	357.710.242.938	13.698.818.957.248

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2016					
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1 - 6 bulan/ 1 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ >12 months
ASET / ASSETS						
Kas / Cash	461.962.180.463	461.962.180.463	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia / Current account with Bank Indonesia	1.018.856.510.043	1.018.856.510.043	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current account with other Bank	41.458.509.111	41.458.509.111	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placement with Bank Indonesia and other bank	1.932.972.239.502	-	1.932.972.239.502	-	-	-
Surat-surat berharga - bruto / Marketable securities - gross	-	-	-	-	-	-
Nilai wajar melalui laporan laba rugi / Fair value through profit and loss	-	-	-	-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to-maturity	921.387.123.264	-	38.399.977.330	637.210.701.764	105.000.000.000	140.776.444.170
Tersedia untuk dijual / Available - for sale	179.875.220.424	-	-	-	30.794.268.405	149.080.952.019
Pinjaman yang diberikan - bruto / Loans - gross	11.561.318.013.971	-	-	660.775.068.599	-	10.900.542.945.372
Pembiayaan yang diberikan - bruto / Sharia financing	773.518.423.139	-	-	113.232.527.545	-	660.285.895.594
Bunga yang masih akan diterima / Interest receivable	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	16.891.348.219.917	1.522.277.199.617	1.971.372.216.832	1.411.218.297.908	135.794.268.405	11.850.686.237.155
LIABILITAS / LIABILITIES						
Liabilitas segera / Liabilities due immediately	210.581.984.924	183.976.698.969	26.605.285.955	-	-	-
Giro / Current account	2.133.180.305.127	2.133.180.305.127	-	-	-	-
Deposito / Time deposits	6.275.262.136.626	6.275.262.136.626	-	-	-	-
Tabungan / Savings	5.812.796.743.276	485.171.217.465	3.205.703.033.322	1.584.543.259.650	513.008.402.986	24.370.829.853
Pinjaman yang diterima / Borrowings	445.332.779.456	-	184.339.545.604	-	150.000.000.000	110.993.233.852
Bunga yang masih harus dibayar / Accrued interest	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	14.877.153.949.409	9.077.590.358.187	3.416.647.864.881	1.584.543.259.650	663.008.402.986	135.364.063.705
Perbedaan jatuh tempo / Maturity difference						
	2.014.194.270.508	(7.555.313.158.570)	(1.445.275.648.049)	(173.324.961.742)	(527.214.134.581)	11.715.322.173.450

Tabel dibawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskontokan (pokok dan bunga):

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow (principal and interest):

	2017					
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1 - 6 bulan/ 1 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ >12 months
Liabilitas segera / <i>Liabilities due Immediately *)</i>	332.249.692.389	-	-	-	332.249.692.389	-
Simpanan nasabah / <i>Deposits from customer</i>	-	2.499.316.863.191	-	-	-	-
Giro / <i>Current account</i>	2.499.316.863.191	2.499.316.863.191	-	-	-	-
Tabungan / <i>Savings</i>	6.831.628.968.429	6.831.628.968.429	-	-	-	-
Deposito / <i>Time deposits</i>	7.841.976.849.148	-	5.156.335.667.825	2.481.949.539.617	191.525.632.206	12.166.009.500
Pinjaman yang diterima / <i>Borrowings</i>	950.600.923.358	-	900.600.923.358	-	50.000.000.000	-
Bunga yang masih harus dibayar / <i>Accrued interest</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	18.455.773.296.515	9.330.945.831.620	6.056.936.591.183	2.481.949.539.617	573.775.324.595	12.166.009.500

	2016					
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1 - 6 bulan/ 1 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ >12 months
Liabilitas segera / <i>Current liabilities *)</i>	210.581.984.924	210.581.984.924	-	-	-	-
Simpanan nasabah / <i>Deposits from customer</i>	-	-	-	-	-	-
Giro / <i>Current account</i>	2.133.180.305.127	2.133.180.305.127	-	-	-	-
Tabungan / <i>Savings</i>	5.812.796.743.276	5.812.796.743.276	-	-	-	-
Deposito / <i>Time deposits</i>	6.275.262.136.626	-	4.153.339.644.137	1.584.543.259.650	513.008.402.986	24.370.829.853
Pinjaman yang diterima / <i>Borrowings</i>	445.332.779.457	-	184.339.545.605	-	150.000.000.000	110.993.233.852
Bunga yang masih harus dibayar / <i>Accrued interest</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	14.877.153.949.410	8.156.559.033.327	4.337.679.189.742	1.584.543.259.650	663.008.402.986	135.364.063.705

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- *) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Bank mengendalikan risiko pasar melalui limit transaksi yang disetujui oleh Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan pemantauan terhadap:

- Limit transaksi dengan counterparty.*
- Limit open position trading money market, forex, dan capital market.*
- Limit budget loss transaksi trading money market, forex, dan capital market.*
- Limit Posisi Devisa Neto (PDN).*

Untuk meminimalisir risiko pasar. Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menetapkan kebijakan untuk mengurangi potensi kerugian suku bunga dalam banking book melalui keputusan rapat Komite ALCO.
- Memantau dan mengendalikan maturity mismatch.
- Mengoptimalkan peran ALMA dalam manajemen maturity profile.
- Memberikan saran dan masukan terkait pemantauan transaksi di dealing room melalui laporan yang disampaikan kepada Direktur Kepatuhan secara berkala, dan memberikan saran atau masukan terkait transaksi yang berpotensi mengalami kerugian.
- Memantau PON secara intra hari dan akhir hari.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk (continued)

- *) The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on un-discounted cash flow (principal and interest):

Market Risk

Market risks are risks on balance sheet position and administrative account including derivative transactions; resulted from overall changes in market conditions, including changes in option price. The bank controls market risk with transaction limits approved by Risk Management Committee overseen by the Compliance Director.

Market risk controlling is conducted through the monitoring of:

- Bank counterparty transaction limits.*
- Money market, foreign exchange, and capital market, trading open position limits.*
- Money market, foreign exchange, and capital market, trading budget loss limits.*
- Net Devisa Position limits (PDN).*

To minimalised market risk, Bank has done following steps:

- Establishing policies to reduce potential interest rate losses in the banking book transaction through the ALCO Committee decisions.*
- Monitoring and controlling mismatch maturity*
- Optimizing ALMA role in maturity profile management.*
- Providing advice and input related to the monitoring of transactions in the dealing room through reports submitted to the Director of Compliance periodically and providing feedback related to the potential transaction loss.*
- Monitoring PON the intra day and end of day.*

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang periling untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Interest Rate Risk

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for period ended December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
ASET			ASSETS
Giro pada bank lain	0,00% - 1,50%	0,41% - 1,28%	Current account with other banks
Penempatan pada BI dan bank lain	3,50% - 4,70%	0,00% - 5,45%	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	4,90% - 10,95%	5,80% - 10,95%	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	0,00% - 6,40%	Reverse Repo
Obligasi pemerintah	8,37%	5,80% - 8,38%	Government bonds
Tingkat bunga tetap			Fixed interest rate
Kredit yang diberikan	3,00% - 25,24%	3,00% - 25,24%	Loans
Pembiayaan	7,75% - 12,50%	7,75% - 12,50%	Sharia financing
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan nasabah			Customer savings
Giro	0,00% - 2,00%	0,00% - 2,00%	Current account
Tabungan	0,00% - 3,50%	0,00% - 2,75%	Savings
Deposito berjangka	2,25% - 8,25%	2,75% - 9,75%	Term Deposits
Pinjaman diterima	7,06% - 8,25%	5,00% - 9,50%	Borrowings

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank Sumsel Babel terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 :

The table below summarize the Bank Sumsel Babel's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2017 and 2016 :

	2017					
	Jumlah / Total	< 3 bulan / < 3 months	3 - 12 bulan / 3 - 12 months	> 12 bulan / > 12 months	Suku bunga tetap / Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga / Non interest bearing
Aset Keuangan / Financial Assets						
Kas / Cash	425.239.543.430	425.239.543.430	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia / Current account with Bank Indonesia	1.575.072.664.437	1.575.072.664.437	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain / Current account with other Bank	110.354.693.925	110.354.693.925	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placement with Bank Indonesia and other bank	2.967.891.880.548	2.967.891.880.548	-	-	-	-
Efek-efek / Marketable securities - gross	1.633.933.645.980	-	1.028.759.012.185	605.174.633.795	-	-
Obligasi pemerintah / Government bonds	9.953.616.031	-	-	9.953.616.031	-	-
Reksadana / Mutual fund	694.641.476.469	-	-	694.641.476.469	-	-
Pembiayaan yang diberikan / Loans - gross	13.560.719.757.974	12.714.329.274.760	41.901.804.340	804.488.678.874	-	-
Bunga yang masih akan diterima / Interest receivable	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan / Total Financial Assets	20.977.807.278.794	17.792.888.057.100	1.070.660.816.525	2.114.258.405.169	-	-
Liabilitas Keuangan / Liabilities Financial						
Simpanan nasabah / Customer savings	-	-	-	-	-	-
Giro / Current account	2.499.316.863.191	2.499.316.863.191	-	-	-	-
Deposito / Time deposits	7.841.976.849.149	7.841.976.849.149	-	-	-	-
Tabungan / Savings	6.831.628.968.429	6.831.628.968.429	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima / Borrowings	950.600.923.358	900.600.923.358	50.000.000.000	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar / Accrued interest	1.058.058.796.712	1.058.058.796.712	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan / Total Liabilities Financial	19.181.582.400.839	19.131.582.400.839	50.000.000.000	-	-	-
GAP reporting suku bunga kotor / Gross interest repricing GAP	1.796.224.877.955	(1.338.694.343.739)	1.020.660.816.525	2.114.258.405.169	-	-
2016						
	Jumlah / Total	< 3 bulan / < 3 months	3 - 12 bulan / 3 - 12 months	> 12 bulan / > 12 months	Suku bunga tetap / Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga / Non interest bearing
Aset Keuangan / Financial Assets						
Kas / Cash	461.962.180.463	-	-	-	-	461.962.180.463
Giro pada Bank Indonesia / Current account with Bank Indonesia	1.018.856.510.043	-	-	-	1.018.856.510.043	-
Giro pada Bank Lain / Current account with other Bank	41.458.509.111	-	-	-	-	41.458.509.111
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placement with Bank Indonesia and other bank	1.932.972.239.502	1.932.972.239.502	-	-	-	-
Efek-efek / Marketable securities - gross	965.554.924.152	-	-	965.554.924.152	-	-
Obligasi pemerintah / Government bonds	9.736.393.775	-	-	9.736.393.775	-	-
Reksadana / Mutual fund	133.742.702.018	-	-	133.742.702.018	-	-
Kredit yang diberikan / Loans - gross	12.284.317.077.931	11.714.054.770.627	141.659.012.333	428.603.294.971	-	-
Bunga yang masih akan diterima / Interest receivable	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan / Total Financial Assets	16.848.600.536.995	13.647.027.010.129	141.659.012.333	1.537.637.314.916	1.018.856.510.043	503.420.689.574

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	2016					Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing
	Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	
Liabilitas Keuangan /						
<i>Liabilities Financial</i>						
Simpanan nasabah / Customer savings						
Giro / Current account	2.133.180.305.127	2.133.180.305.127	-	-	-	-
Deposito / Time deposits	5.812.796.743.276	5.812.796.743.276	-	-	-	-
Tabungan / Savings	6.275.262.136.626	6.275.262.136.626	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima / Borrowings	445.332.779.456	-	250.000.000.000	195.332.779.456	-	-
Bunga yang masih harus dibayar / Accrued interest	-	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan/ Total Liabilities Financial	14.666.571.964.485	14.221.239.185.029	250.000.000.000	195.332.779.456	-	-
GAP reporting suku bunga kotor /						
Gross interest repricing GAP	2.182.028.572.510	(574.212.174.900)	(108.340.987.667)	1.342.304.535.460	1.018.856.510.043	503.420.689.574

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan label di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2017:

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2017. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for sale financial assets, as of December 31, 2017 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of income and statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2017:

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

		2017	
		Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Perubahan basis poin/ Change in basis point			
Rupiah (dalam jutaan)	+ 100 bps	547.598	Rupiah (in million)
Rupiah (dalam jutaan)	- 100 bps	(547.598)	Rupiah (in million)
		2016	
		Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Perubahan basis poin/ Change in basis point			
Rupiah (dalam jutaan)	+ 100 bps	154.606	Rupiah (in million)
Rupiah (dalam jutaan)	- 100 bps	(154.606)	Rupiah (in million)

Risiko Kepatuhan

Compliance Risks

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance risks are risks arising from Bank's disobedience and/or failure in complying with applicable laws and regulations.

Risiko kepatuhan merupakan potensi kerugian yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perbankan seperti peraturan-peraturan yang terkait dengan perkreditan yaitu kewajiban pemenuhan modal minimum, kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, batas maksimum pemberian kredit, peraturan yang terkait dengan keadaan pasar (Posisi Devisa Neto), dan peraturan perbankan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan kepada Bank Indonesia/ Otoritas jasa keuangan.

Compliance risk are potential losses inflicted by Bank's disobedience or non-compliance with banking regulations such as regulations related to credits (minimum capital obligations, earning assets quality, allowance for impairment losses, legal lending limit, net open position and other banking regulations in relation to report submission to Bank Indonesia/ Financial Services Authority.

Bagian kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan bertugas memastikan semua unit kerja telah mematuhi ketentuan dan peraturan perbankan yang dibuat berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku.

Compliance Part which is Compliance Division in charge of ensuring all work units have complied with bank rules and regulations made under the applicable regulations and standards.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan sistem, kegagalan manusia dan /atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional terus ditingkatkan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal,

Untuk meminimalisasi risiko operasional terutama yang bersumber dari sumber daya manusia, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penyempurnaan sistem rekrutmen SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan organisasi;
- Penyempurnaan sistem *Workload Analysis*;
- Perencanaan program *Exit Policy*;
- Perencanaan program *Assessment* untuk kompetensi pegawai;
- Peningkatan kompetensi SOM melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis;
- Melakukan pembinaan karir pegawai secara terarah, terprogram untuk mendapatkan kaderisasi pemimpin yang memiliki kompetensi, integritas, profesional dan bertanggung jawab.

Bank juga menghitung kecukupan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan PID dilakukan sebesar $12,5 \times$ beban modal Risiko Operasional (adalah rata-rata dari penjumlahan Pendapatan Bruto (*gross income*) tahunan dari Januari sampai dengan Desember selama 3 tahun terakhir yang positif) dikali 15%.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Operational Risk

Operational risk is risk caused of insufficiency and/or in function internal process, system failure, human error, and/or external factors influence the operational Bank.

Operational risk management is continuously improved in order to mitigate the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the external factors. Operational risk events can be caused by human resources, processes, systems and external factors.

To minimize operational risk especially which is caused by human resources, Bank has done some steps such as:

- *Refinement of recruitment system that is tailored to the needs and the development of the organization;*
- *Refinement of the Workload Analysis system;*
- *Planning for exit policy program;*
- *Planning for assessment for employee competency program;*
- *Increasing competence of human resources through education and training tailored to the needs and development of the company's;*
- *Conducting employee's career building as directed, programmed to get regeneration leaders that have competency, integrity, professionalism, and responsibility.*

The Bank also calculates its capital adequacy in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation, by using the Basic Indicator Approach. Calculation of RWA for Operational Risk using PIO performed at $12,5 \times$ capital charge for Operational Risk (is the average of the sum of the yearly gross income from January to December for the last 3 years which in positive value) multiplied by 15%.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, Untuk menghindari tuntutan hukum dari pihak *counterparty* baik dari debitur maupun deposan, Bank memperhatikan dan mematuhi semua ketentuan kerahasiaan data nasabah, terutama berkaitan dengan data informasi keuangan nasabah yang ada di bank. Hal ini diperlukan agar bank terhindar dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh nasabah.

Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum melaksanakan pengkajian ulang secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama yang dilakukan dengan *counterparty* Bank untuk memastikan kekuatan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dan kontrak yang dimiliki oleh bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dan persepsi negatif terhadap bank. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan Bank menderita kerugian atau menghalangi Bank untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam upaya pengendalian risiko reputasi dapat berjalan efektif, Bank membentuk Satuan Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan antisipasi berita negatif atau informasi yang bersifat kontra produktif.

Bank mempublikasikan materi komunikasi seperti brosur dan pamflet yang menerangkan secara rinci produk dan layanan Bank Sumsel Babel. Bank juga senantiasa menjalin hubungan baik dengan media masa melalui penyelenggaraan jumpa pers secara rutin dan pemberitaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hasil keputusan penetapan strategi memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka yang panjang.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Legal Risk

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness juridical aspects. To avoid lawsuits from counterparts both the debtor and depositors, Bank notice and comply with all the terms of the confidentiality of customer data, particularly with regard to customer financial information data that is in the bank. This is necessary so that Bank can avoid lawsuits that may be filed by the customer.

Corporate Secretary and Legal Division performs periodic review toward agreements and contracts made with the Bank's counterpart to ensure the strength of the implementation of the provisions contained in the agreements and contracts held by the bank.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to declining of the level of stakeholders trust derived from their negative perception to the bank. It directly and indirectly may lead banks to suffer losses or hinder the bank to get profit.

In an effort to effectively control reputations risk, the Bank formed Company Secretary Unit which is responsible for the implementation of the policies related to anticipation of bad news or information that is counter-productive.

The Bank published promotional materials such as brochures and pamphlets that explain in detail the products and services provided by Bank Sumsel Babel. The Bank also continues to establish good relations with the mass media by organizing a press conference and news periodically to provide transparent information to the public.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracies in the making and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. The result of the determination of strategies have significant consequences in the long term.

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Perumusan strategi pada Bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Memeriksa hal penting yang mendasari strategi bank dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*),
- Membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual;
- Mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

44. RISK MANAGEMENT (Continued)

Strategic Risk (continued)

Formulation of strategy at the Bank must consider the following points:

- *Checking important points that underly the bank's strategy by using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat);*
- *Comparing the results to be achieved (expected result) with the actual results,*
- *Take appropriate actions to ensure that the implementation in accordance with a predetermined plan.*

45. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

Pada posisi 31 Desember 2017, Bank Sumsel Babel memiliki sejumlah perikatan-perikatan penting dengan pihak ketiga dengan ikhtisar sebagai berikut:

Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerjasama dengan beberapa perusahaan BUMN dan Institusi lainnya di Indonesia

- 1) Pada tanggal 5 Januari 2017, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan No. 001/DIR/P/2017.

Ruang lingkup perjanjian kerjasama tersebut meliputi perlindungan Asuransi Personal Accident (PA) Plus Pemilik Rekening Tabungan.

45. SIGNIFICANT AGREEMENT

As of December 31, 2017, Bank Sumsel Babel has several significant agreement with a third party with summaries as follows:

Memorandum of Understanding (MoU) and Cooperation Agreements with several stated owned enterprises and other in Indonesia.

- 1) *On January 5, 2017, Bank has conduct Cooperation Agreement No. 001/DIR/P/2017 with Asuransi Jasa Indonesia (Persero) regarding.*

The scope of the cooperation agreement covers the protection of Personal Accident Insurance (PA) Plus Savings Account Owners..

**45. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

45. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

- 2) Pada tanggal 23 Januari 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.HK.02.03-Sg.DL/18/2017 - No. 007/DIR/P/2017 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Ruang Ruang lingkup perjanjian kerjasama meliputi Pembayaran dana FLPP KPR Sejahtera, Pengembalian pokok dana FLPP, Pembayaran Tarif KPR Sejahtera, Pembayaran jasa giro dalam rangka perolehan rumah melalui kredit/pembiayaan pemilikan rumah bagi MBR.

- 3) Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan PT Taspen (Persero) No. Jan-21/C.1.3/022017 -No 017/DIR/P/2017 tentang Pembayaran Hari Tua Pensiun, Jaminan kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian melalui rekening Bank.

Ruang Ruang lingkup perjanjian kerjasama dalam pelaksanaan perjanjian ini adalah penyaluran dana untuk pembayaran manfaat THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, dan Pensiun Bulanan.

- 4) Pada tanggal 20 Februari 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan nota kesepahaman dengan PT. Penjaminan Jamkrindo Syariah No.17/MOU.JAMSYAR/II/2017 tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan.

Ruang lingkup nota kesepakatan meliputi pemberian jasa penjaminan (kafalah) atas pemenuhan kewajiban financial terjamin (Makfuul Anhu) oleh penjamin (Kafiiil) kepada Penerima Jaminan (Makfuul Lahu).

- 2) On January 23, 2017, Bank Sumsel Babel entered into an agreement with the Housing Finance Fund Management Center of the Ministry of Public Works and Public Housing No.HK.02.03-Sg.DL/18/2017 - No. 007/DIR/P/2017 regarding the Distribution of Funds for Housing Liquidity Financing Facility for the Purpose of Acquiring Houses Through Ownership Loans for Low-Income Communities.

The scope of the cooperation agreement includes Payment of FLPP KPR Sejahtera fund, Refund of FLPP fund principal, Payment of KPR Sejahtera Rates, Payment of demand deposit services for the purpose of acquiring a house through mortgage/mortgage financing for Low-Income Communities.

- 3) On February 22, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Taspen (Persero) No. Jan-21/C.1.3/022017 -No. 017/DIR/P/2017 regarding Payment of Pension Age Benefits, Work Accident Insurance, and Death Allowance through Bank Account.

The scope of the cooperation agreement defines that the implementation of the agreement is by distribution of funds for the payment of benefits of Pension Age Benefits, Work Accident Insurance, Death Allowance, Non-Pension Fund Pension, and Monthly Retirement.

- 4) On February 20, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a memorandum of understanding with PT. Penjaminan Jamkrindo Syariah No. 17/MOU.JAMSYAR/II/2017 regarding Financing Underwriting (Kafalah).

The scope of the memorandum of understanding covers the granting of underwriting (kafalah) services for the fulfillment of guaranteed financial liabilities (Makfuul Anhu) by the guarantor (Kafiiil) to the Beneficiary (Makfuul Lahu).

**45. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

45. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

- 5) Pada tanggal 18 April 2017, bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Perum Jamkrindo No.025.1/DIR/P/2017 - No.029/Jamkrindo/OP-01/IV/2017 tentang penjaminan Kredit usaha rakyat (KUR).

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk memberikan penjaminan dari Penjamin kepada Penerima Jaminan atas pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

- 6) Pada tanggal 12 Mei 2017, Bank Sumsel Babel melakukan perjanjian kerjasama dengan Badan Penyelenggaraan jaminan Sosial Kesehatan No. 036/KTR/Divre-III/0517 - No.028/DIR/P/2017 tentang Kerjasama Layanan Pendaftaran dan Pembayaran iuran Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS).

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi pendaftaran dan pembayaran iuran PBPU dan BP di Bank Sumsel Babel.

- 7) Pada tanggal 24 Mei 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) No. 31/DIR/P/2017 - No. 40/PKS/ASK/DIR/V/2017 tentang Penjaminan Kredit Konsumtif.

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi pertanggungan yang diberikan oleh PT Asuransi Kredit Indonesia atas pemberian kredit konsumtif pola konvensional oleh Bank Sumsel Babel

- 8) Pada tanggal 2 Juni 2017, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mandiri (Tbk) No. CS/564-B/2017 - No.034/DIR/P/2017 tentang Perjanjian Kustodian.

Ruang lingkup perjanjian ini adalah pelaksanaan atas setiap jenis/ bentuk jasa Kustodian.

- 5) On April 18, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with Perum Jamkrindo No. 025.1/DIR/P/2017 - No. 029/Jamkrindo/OP-01/IV/2017 regarding the underwriting of People's Business Credit (KUR).

The scope of this Cooperation Agreement is to provide a Guarantee to the Beneficiary for the repayment of People's Business Credit (KUR).

- 6) On May 12, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with Employment Social Security Administering Body for Health No. 036/KTR/Divre-III/0517 - No. 028/DIR/P/2017 regarding Cooperation in Registration Service and Payment of Contributions for Non-Wage Workers (PBPU) and Non-Workers (BP) of National Health Insurance - Healthy Indonesia Card (JKN-KIS).

The scope of this cooperation agreement includes registration and payment of PBPU and BP contribution at Bank Sumsel Babel.

- 7) On May 24, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) No. 31/DIR/P/2017 - No. 40/PKS/ASK/DIR/V/2017 regarding the Consumer Credit Guarantee..

The scope of the cooperation agreement includes the coverage provided by PT Asuransi Kredit Indonesia with regard to provision of consumer conventional credit by Bank Sumsel Babel.

- 8) On June 2, 2017, Bank entered into a cooperation agreement with PT Bank Mandiri (Tbk) No. CS/564 B/2017 No.034/DIR/P/2017 regarding Custodian Agreement.

The scope of this agreement covers the implementation of each type/form of Custodian service.

**45. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

45. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

- 9) Pada tanggal 13 Juni 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Republik Indonesia No.02/PKP/Dep.2/VII/2017 -No.037/DIR/P/2017 tentang Dalam Rangka Pembiayaan Skema Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat.

Ruang lingkup perjanjian tersebut adalah pelaksanaan pemberian skema subsidi Kredit Usaha Rakyat.

- 10) Pada tanggal 12 Juli 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Amstel Indonesia No. 041/DIR/P/2017 - No. 198/MD/PPJM/VII/2017 tentang Jasa Money Broker.

Ruang lingkup perjanjian kerjasama meliputi pemanfaatan jasa broker.

- 11) Pada tanggal 01 November 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur No. 62/DIR/P/2017 -No.PKS.031-DIR/SYR/11/2017 tentang Asuransi Kerugian Syariah.

Ruang lingkup perjanjian kerjasama meliputi kerjasama pemanfaatan produk Asuransi Kerugian berdasarkan prinsip syariah.

- 12) Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank Sumsel Babel telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin No. 69/DIR/P/2017 - No. 023/PKS-ALAMIN/DIR/XII/2017 tentang Penutupan Asuransi Pembiayaan Syariah.

Ruang lingkup perjanjian tersebut adalah penutupan asuransi pembiayaan syariah atas produk asuransi syariah dengan cakupan wilayah kerja sama untuk seluruh wilayah cabang Bank Sumsel Babel.

- 9) On June 13, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with the Government of the Republic of Indonesia No. 02/PKP/Dep.2/VII/2017 - No. 037/DIR/P/2017 regarding Within the Framework of Financing for People's Business Credit with Interest Subsidy Scheme.

The scope of the agreement is the implementation of providing People's Business Credit with subsidy scheme.

- 10) On July 12, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Amstel Indonesia No. 041/DIR/P/2017 - No. 198/MD/PPJM/VII/2017 regarding Money Broker Services.

The scope of the cooperation agreement covers the utilization of brokerage services.

- 11) On November 01, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur No. 62/DIR/P/2017 - No. PKS.031 DIR/SYR/11/2017 regarding Sharia Indemnity Insurance.

The scope of the cooperation agreement covers the utilization of Indemnity Insurance products based on sharia principles.

- 12) On December 12, 2017, Bank Sumsel Babel entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin No. 69/DIR/P/2017 - No. 023/PKS ALAMIN/DIR/XII/2017 regarding Coverage of Sharia Financing Insurance

The scope of the agreement defines the coverage of sharia financing insurance for sharia insurance products with cooperation area covering all branches of Bank Sumsel Babel.

46. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

46. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

- *SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.*

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted*

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and noncash

- *Amendments to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted*

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

46. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entias Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

46. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- *PSAK 15 (2017 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

This improvement Clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on the basis of an investment-by-investment.

- *Amendments to SFAS 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with SFAS 62 Insurance Contract, effective 1 January 2020.*

This amendments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of SFAS 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank financial statements.

47. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

Peraturan Bank Indonesia No.19/2/PBI/2017 tanggal 16 Maret 2017 Tentang Transaksi Sertifikat Deposito di Pasar Uang.

Peraturan Bank Indonesia No.19/3/PBI/2017 tanggal 11 April 2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional.

Peraturan Bank Indonesia No.19/4/PBI/2017 tanggal 11 April 2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah bagi Bank Umum Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tanggal 29 November 2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

47. NEW REGULATION ISSUED

Regulation of Bank Indonesia No. 19/2/PBI/2017 dated March 16, 2017 regarding Transactions of Deposit Certificates in the Money Market

Regulation of Bank Indonesia No. 19/3/PBI/2017 dated April 11, 2017 regarding Short Term Liquidity Loans for Conventional Commercial Banks.

Regulation of Bank Indonesia No. 19/4/PBI/2017 dated April 11, 2017 regarding Sharia Short Term Liquidity Financing for Sharia Commercial Banks.

Regulation of Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 dated November 29, 2017 regarding Implementation of Financial Technology.

**47. PERATURAN BARU YANG TELAH
DITERBITKAN (Lanjutan)**

47. NEW REGULATION ISSUED (Continued)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/38/DKMP tanggal 28 Desember 2016 tentang Perubahan Keempat atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/17/DKMP Tanggal 26 Juni 2015 perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional

Bank Indonesia Circular Letter no. 18/38/DKMP dated December 28, 2016 regarding the Fourth Amendment to Bank Indonesia Circular Letter Number 17/17/DKMP dated June 26, 2015 regarding the Minimum Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 Tanggal 16 Maret 2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Regulation of the Financial Services Authority No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.01/2017 Tanggal 27 Maret 2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Regulation of the Financial Services Authority No. 13/POJK.01/2017 dated March 27, 2017 regarding the Use of Public Accounting Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.01/2017 Tanggal 4 April 2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.

Regulation of the Financial Services Authority No. 15/POJK.01/2017 dated April 4, 2017 regarding Stipulation of Status and Follow Up of Commercial Bank Supervision.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2017 Tanggal 4 April 2017 Tentang Bank Perantara.

Regulation of the Financial Services Authority No. 16/POJK.03/2017 dated April 4, 2017 regarding Intermediary Banks.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2017 Tanggal 26 April 2017 Tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan.

Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2017 dated April 26, 2017 regarding Reporting and Requesting Debtor Information through the Financial Information Services System.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Prinsip Kehati-Hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal.

Regulation of the Financial Services Authority No. 36/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding the Prudential Principles of Equity Participation.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia.

Regulation of the Financial Services Authority No. 39/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Sole Ownership in Indonesian Banking.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Kredit atau Pembiayaan kepada Perusahaan Efek dan Kredit atau Pembiayaan dengan Agunan Saham.

Regulation of the Financial Services Authority No. 40/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Credit or Financing to Securities Companies and Credit or Financing with Share Collateral.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 41/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Bank.

Regulation of the Financial Services Authority No. 41/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Requirements and Procedures for Bank Audit.

**47. PERATURAN BARU YANG TELAH
DITERBITKAN (Lanjutan)**

47. NEW REGULATION ISSUED (Continued)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Regulation of the Financial Services Authority No. 42/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Liability for the Preparation and Implementation of Bank Credit Policy or Financing for Commercial Banks

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 43/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Tindak Lanjut Pelaksanaan Pengawasan Bank.

Regulation of the Financial Services Authority No. 43/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Follow Up of Implementation of Bank Supervision.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pembatasan Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah.

Regulation of the Financial Services Authority No. 44/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Limitation on the Provision of Credit or Financing by Commercial Banks for Land Procurement and/or Soil Processing.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Atau Pembiayaan Bank bagi Daerah Tertentu Di Indonesia Yang Terkena Bencana Alam.

Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Special Treatment on Bank Credit or Financing for Certain Regions in Indonesia Affected by Natural Disasters.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Regulation of the Financial Services Authority No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 regarding Implementation of Compliance Function of Commercial Banks.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Tanggal 18 Juli 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Regulation of the Financial Services Authority No. 51/POJK.03/2017 dated July 18, 2017 regarding Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 4/SEOJK.03/2017 tanggal 16 Januari 2017 Tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktivitas Berkaitan dengan Reksa Dana.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 4/ SEOJK.03/2017 dated January 16, 2017 regarding Implementation of Risk Management to Banks Conducting Activities Related to Mutual Funds.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017 tanggal 24 Februari 2017 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 10/SEOJK.03/2017 dated February 24, 2017 regarding Transparency and Publication of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Reports.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 12/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding Ownership of Commercial Bank's Share.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding the Rating of Commercial Bank's Health.

**47. PERATURAN BARU YANG TELAH
DITERBITKAN (Lanjutan)**

47. NEW REGULATION ISSUED (Continued)

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 Tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 21/SEOJK.03/2017 dated June 6, 2017 regarding Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.03/2017 tanggal 20 Juni 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.03/2017 dated June 20, 2017 regarding the Implementation of Activities to Increase Financial Literacy in the Financial Services Sector.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.03/2017 dated June 22, 2017 On Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Banking Sector.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 33/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 Tentang Persyaratan Bank Umum Untuk Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 33/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 regarding the Requirements of Commercial Banks to Conduct Business Activities in Foreign Currencies.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 Tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 regarding Transparency of Basic Credit Interest Information.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 regarding Guidelines on Standards for Internal Control Systems for Commercial Banks.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/SEOJK.03/2017 tanggal 11 Juli 2017 Tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 36/SEOJK.03/2017 dated July 11, 2017 regarding the Procedures for the Use of Public Accounting Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 Tentang Pedoman Pemblokiran secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 38/SEOJK.03/2017 dated July 18, 2017 regarding the Guidelines for Immediate Blocking of Customer Funds in the Financial Services Sector whose Identity is Listed in the Terrorist Suspects and Terrorist Organization List.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 Tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 42/SEOJK.03/2017 dated July 19, 2017 regarding the Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Program in the Banking Sector.

47. PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 Tentang Prinsip Kehati-Hatian Dan Laporan Dalam Rangka Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 49/SEOJK.03/2017 tanggal 18 September 2017 Tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia Tata Cara Penerbitan Sertifikat Deposito Syariah.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 50/SEOJK.03/2017 tanggal 27 September 2017 Tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 12/KMK.03/2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Penetapan Aplikasi Prosedur Pengajuan, Tata Naskah Dinas Elektronik, dan Kode Khusus Naskah Dinas, Usulan Pembukaan Rahasia Bank Secara Elektronik.

Peraturan Menteri Keuangan RI No. 70/PMK.03/2017 tanggal 31 Mei 2017 Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 12/KMK.03/2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Penetapan Aplikasi Prosedur Pengajuan, Tata Naskah Dinas Elektronik, dan Kode Khusus Naskah Dinas, Usulan Pembukaan Rahasia Bank Secara Elektronik.

Peraturan Menteri Keuangan RI No. 70/PMK.03/2017 tanggal 31 Mei 2017 Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan.

47. NEW REGULATION ISSUED (Continued)

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2017 dated July 19, 2017 regarding Prudential Principles and Reports for the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Conducting Control of Subsidiary Companies.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 49/SEOJK.03/2017 dated September 18, 2017 regarding Sole Proprietorship in Indonesian Banking Procedure for the Issuance of Syariah Deposit Certificates.

Circular Letter of the Financial Services Authority No. 50/SEOJK.03/2017 dated September 27, 2017 regarding Reporting and Requesting Debtor Information through the Financial Information Services System.

Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 12/KMK.03/2017 dated January 6, 2017 regarding Stipulation of the Application for the Procedure of Submission, Electronic Service Script, and Special Code of Official Document, Proposal for Electronic Disclosure of Bank Confidentiality.

Regulation of the Minister of Finance No. 70/PMK.03/2017 dated May 31, 2017, a Technical Guide Regarding Access to Financial Information for Tax Purposes.

Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 12/KMK.03/2017 dated January 6, 2017 regarding Stipulation of the Application for the Procedure of Submission, Electronic Service Script, and Special Code of Official Document, Proposal for Electronic Disclosure of Bank Confidentiality.

Regulation of the Minister of Finance No. 70/PMK.03/2017 dated May 31, 2017, a Technical Guide Regarding Access to Financial Information for Tax Purposes.

48. PERISTIWA SETELAH TANGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak ada kejadian penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan setelah tanggal laporan.

48. SUBSEQUENT EVENTS

No significant event that may affect the financial statements after the date of the report.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

CRITERIA REFERENCES FOR ANNUAL REPORT AWARD

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
I. Umum/ General		
1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. The annual report is presented in proper and correct Bahasa Indonesia and is recommended to be presented in English as well.		✓
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. The annual report is printed in fine quality, with easy-to-read font types and sizes.		✓
3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. The annual report presents clear identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. Company's name and the year of Annual Report are shown in: 1. Front cover; 2. Side margin; 3. Back cover; and 4. Every page.	✓
4. Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan. The annual report is available on the company's website.	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. Includes the current annual report and at the very least the last 4 years.	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting/ Financial Highlights		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	14-17

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
Information on the Company's operational results with comparisons of 3 (three) fiscal years or since the establishment of the company if the business activities have run for less than 3 (three) years.	The information encloses, among others: 1. Sales/revenues; 2. Profit (loss): a. Attributable to the owner of the parent entity; and b. Attributable to the non-controlling interest; 3. Comprehensive income for the period: a. Attributable to the owner of the parent entity; and b. Attributable to the non-controlling interest; and 4. Profit (loss) per share. Remark: If the company does not have any subsidiary, the company presents profit (loss) and comprehensive income for the period in total.	
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. 2. Information on the Company's financial position with comparisons of 3 (three) fiscal years or since the establishment of the company if the business activities have run for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. The information encloses, among others: 1. Total investments in associates entities; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity.	18-19
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. 3. Financial ratios in the form of comparisons throughout 3 (three) fiscal years or since the establishment of the company if the business activities have run for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. The information encloses 5 (five) financial ratios that are common and relevant to company's industry.	20-22

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Information on stock price in tables and charts.	1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan. 1. Number of outstanding shares; 2. The information in tables covers: a. Market capitalization based on the Stock Exchange price where the shares were listed; b. The highest, lowest, and closing price of shares based on the Stock Exchange where the shares were listed; and c. Share trading volume on the Stock Exchange where the shares were listed. 3. Information in charts contains at least: a. The closing price of shares based on the Stock Exchange where the shares were listed; and b. Share trading volume on the Stock Exchange where the shares were listed. For every quarter in the last 2 (two) fiscal years. Remark: if the company does not have market capitalization, information on shares price, and share trading volume, explanation shall be given.	26
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Information on outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds of the last 2 (two) fiscal years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalance; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan. The information covers: 1. Number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds; 2. Interest rate/yield; 3. Maturity date; and 4. Bonds/sukuk rating in 2015 and 2016. Remark: if the company does not have bonds/sukuk/convertible bonds, explanation shall be given.	26

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi/ Reports of the Board of Commissioners and Board of Directors		
1. Laporan Dewan Komisaris Report of the Board Of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. Contains the following: 1. Assessment on the Board of Directors' performance on company's management and the basis for the assessment; 2. Perspective on company's business prospects set by Board of Directors and its basic consideration; 3. Assessment on the whistleblowing system (WBS) implementation/management in the company, and the Board of Commissioners' role in the WBS; and 4. Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any).	36-43
2. Laporan Direksi Report of the Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. Kebijakan strategis; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. Contains the following: 1. Analysis on company's performance, which among others covers: a. Strategic policies; b. Comparisons between realizations and targets; and c. Challenges faced by the company, and the steps for solving them; 2. Analysis on business prospects; 3. Development of good corporate governance implementation on the fiscal year; and 4. Changes in Board of Directors' composition and the reason behind the change (if any).	48-55

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
3. Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Signatures of members of Board Of Commissioners and Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Contains the following: 1. Signatures are given on separate sheets; 2. Statement on full accountability by the Board of Commissioners and Board of Directors on the truthfulness of the Annual Report's contents; 3. Signed by all members of Board of Commissioners and Board of Directors by stating names and positions; and 4. Written explanation in separate letter from the person(s) concerned in the event that a member of Board of Commissioners or Board of Directors fail to sign the annual report; or written explanation in separate letter from the other member(s) in the event that the person(s) concerned fails to provide a written explanation.	61
IV. Profil Perusahaan/ Corporate Profile		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan Name and complete address of the company	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. The information contains among others: name and address, postal code, phone number(s), facsimile, e-mail, and website address.	64-65
2. Riwayat singkat perusahaan Company's brief history	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan Consists of: date/year of establishment, name, changes in company's name and the effective date of changes on the company's name (if any). Remark: explanation shall be given in the event that the entity has never conducted name changes	68-71
3. Bidang usaha Field of business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. Description of, among others: 1. Company's business activities in accordance with the updated Articles Of Association; 2. Business activities conducted; and 3. The outcome of products and/or services.	86-91

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
4. Struktur Organisasi Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi. In the form of chart, consists of names and positions, at least until the position reporting directly to the Board of Directors.	96-97
5. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Culture	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh 4. Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. Includes: 1. Corporate vision; 2. Corporate mission; 3. Explanation that the vision and mission have been reviewed and agreed upon by 4. Board of Directors/Board of Commissioners on fiscal year; and 5. Statement on the Company's corporate culture.	75-77
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Identity and brief CV of members of Board of Commissioners	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. The information encloses, among others: 1. Name; 2. Position and tenure (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Tenure Period); and 7. Appointment history (period and tenure) as the member of Board Of Commissioners in the Company since first appointed.	44-45

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Identity and brief CV of members of Board of Directors	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. The information encloses, among others: 1. Name; 2. Position and tenure (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Tenure); and 7. Appointment history (period and tenure) as the member of Board Of Directors in the Company since first appointed.	56-58
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi. Total number of employees (2 years' comparison) and description of competency development which reflects the opportunity for each level of organization.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. The information encloses, among others: 1. Number of employees on each organizational level; 2. Number of employees on each educational level; 3. Number of employees by employment status; 4. Data of employee competence development conducted on fiscal year, which includes the employee (position) attended training, type of training, and the purposes of training; and 5. Incurred costs for employee competency development on fiscal year.	104-111

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
9. Komposisi Pemegang Saham. Shareholders Composition.	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan. Consists of: 1. Detailed name of shareholders comprises of 20 largest shareholders and their shareholding percentage; 2. Details of shareholders and their shareholding percentage include: a. Name of shareholders with 5% or more percent of shares; and b. Community shareholding groups with their respective shareholding of less than 5%. 3. Name of Director and Commissioner as well as their shareholding percentage, directly or indirectly. Remark: if Director and Commissioner do not have direct and indirect share, explanation shall be given.	92-95
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. List of subsidiaries and/or associates.	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). In the form of table, covers information: 1. Name of subsidiaries and/or associates; 2. Shareholding percentage; 3. Explanation on the subsidiaries and/or associates' field of business; and 4. Explanation on the operational status of the subsidiaries and/or associates (in operation or has not yet operate).	112
11. Struktur grup perusahaan. Company's group structure.	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). Company's group structure in the form of chart, describing the parent entity, subsidiaries, associates, joint ventures, and special purpose vehicles (SPVs).	112

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
12. Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. Chronologies of shares issuance (including private placement) and/or listing of shares from the issuance date until the end of fiscal year.	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan. Consists of: 1. Year of share issuance, number of shares, shares' nominal value, and shares price for each corporate action; 2. Shares number listed after each corporate action; and 3. Name of stock exchange where the shares are listed. Remark: if the company does not have share listing chronologies, explanation shall be given.	112
13. Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. Chronologies of issuance and/or listing of other securities from the issuance date until the end of fiscal year.	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalance efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan. Consists of: 1. Name of other securities, year of other securities issuance, interest rate/exchange for other securities, and other securities maturity date; 2. Offer value of other securities; 3. Name of stock exchange where the other securities are listed; and 4. Other securities rating. Remark: if the company does not have other securities issuance and listing chronologies, explanation shall be given.	112
14. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang. Names and addresses of supporting insitutions and/or professions.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. The information encloses, among others: 1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/ parties administrating company's securities; 2. Name and address of Public Accounting Firm; and 3. Name and address of rating agency.	113

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional. 15. Awards received in the current fiscal year and/or certification that is still valid in the current fiscal year, both national and international scale.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). The information encloses, among others: 1. Name of the award and/or certification; 2. Year of the achievement of awards and/or certification; 3. The agency appreciator and/or certificates; and 4. Validity period (for certification).	32
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). 16. Name and address for subsidiaries and/or branch offices or representative office (if any).	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan. The information encloses, among others: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch/representative offices. Remark: explanation shall be given in the event that the company does not have any subsidiaries/branches/representatives.	114-115
Informasi pada Website Perusahaan. 17. Information on Company's Website.	Meliputi paling kurang: 1. Informasi Pemegang Saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. Covers at least: 1. Information on Shareholders to last individual owner; 2. Code of Conducts; 3. Information on General Meeting of Shareholders (GMS) at least covers the agenda discussed in the GMS, Minutes of GMS, and important dates, i.e. announcement of GMS date, summoning date for GMS, date of GMS, date of announcement for Minutes of GMS; 4. Separate annual financial statements (the last 5 years); 5. Board Of Commissioners and Board of Directors' Profile; and 6. Charters of Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit.	66-67

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
18. Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal. Education and/or training for Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit.	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal, yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan Covers at least information (type and party relevant in attending): 1. Education and/or training for Board of Commissioners; 2. Education and/or training for Board of Directors; 3. Education and/or training for Audit Committee; 4. Education and/or training for Nomination and Remuneration Committee; 5. Education and/or training for other Committee; 6. Education and/or training for Corporate Secretary; and 7. Education and/or training for Internal Audit Unit, attended on the fiscal year. Remark: if there is no education and/or training on fiscal year, explanation shall be given.	419-420, 432, 472, 479-480, 489, 527- 528, 533- 534

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan/ Management Discussion and Analysis on Company's Performance

1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. Contains descriptions of: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, among others: a. Productions; b. Increase/decrease in productions capacity; c. Sales/revenues; and d. Profitability.	130-189

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. Analysis on financial performance containing comparisons between current financial performance and previous year's financial performance and causes for the increase/decrease (in narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive incomes, and total comprehensive profit of the current period; and 5. Cash flow.	190-217
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan. Discussion and analysis on company's solvency and liquidity by presenting ratios that are relevant to company's industry.	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Explanation on: 1. Solvency for short-term and long-term debts; and 2. Collectability Level of Receivables.	218-223
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). Discussion on capital structure and capital structure policy.	Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. Explanation on: 1. Capital structure, consists of interest/sukuk-based debt and equity; and 2. Management policy on capital structure policies; and 3. The management basis for the capital structure policy chosen.	235-236

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir. Discussion on material commitments for capital investments (not funding investment) in the current fiscal year.	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan. Explanation on: 1. Name of the party involved in the commitments; 2. The purpose of the commitments; 3. Sources of funds expected to meet these commitments; 4. Currency used; and 5. Planned measures to protect the company from risks arising from relevant currency. Remark: explanation shall be given in the event that the company does not have any commitments relating to capital investments in the current fiscal year.	246-248
6. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir. Discussion on capital expenditures realized in the current fiscal year.	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. Explanation on: 1. Type of capital expenditure; 2. Purposes of the capital expenditures; and 3. Investment value of capital expenditures spent in the current fiscal year. Remark: explanation shall be given in the event that there were no capital expenditures realizations.	249-250
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Information on comparisons between the fiscal year's targets and realizations, and expected targets or projection for the coming year relating to revenue, profit, capital structure, and other matters considered important to the company.	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. The information contains, among others: 1. Comparisons between the fiscal year's targets and realizations; and 2. Expected targets or projection for the coming year.	229-234

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material fact and information after the accounting reporting date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Description of significant events after accountant's reporting date including their effects on business performance and risks in the future. Remark: explanation shall be given in the event that there were no significant events after accountant's reporting date.	250
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description on company's business prospect.	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description on company's business prospects, related to industry and economy in general accompanied by quantitative supporting data from trustworthy source.	332-340
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Description on marketing aspects.	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Description on marketing aspect on company products and/or services, among others marketing strategies and market share.	350-358
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Description on dividend policy and amount of cash dividends per share and amount of dividends per year announced or paid for the last 2 (two) fiscal years.	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Contains descriptions of: 1. Policy on distribution of dividends; 2. Total dividends distributed; 3. Amount of cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year. Remark: explanation shall be given in the event that any distribution of dividends is nonexistent.	224-226

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
12. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku. Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company until the fiscal year.	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. Contains descriptions of: 1. Total ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Term; 3. Requirements for entitled employees and/or management; and 4. Exercise price. Remark: explanation shall be given in the event that there is no program concerned.	257
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Realization of the use of proceeds from public offering (in the event that the company still has the obligation to report the proceed use realization).	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan. Contains descriptions of: 1. Total proceeds; 2. Planned use of the proceeds; 3. Detailed use of the proceeds; 4. Balance of proceeds; and 5. Date of GMS/GMB approval on changes in the use of proceeds (if any). Remark: If there is no information on realization of the use of proceeds from public offering, explanation shall be given.	257

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with affiliated or related parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Contains descriptions of: 1. Name of affiliates and the nature of affiliation; 2. Explanation on the fairness of transaction; 3. Reason behind the transaction; 4. Realization of transactions in the current fiscal year; 5. Company policy relating to review mechanism on transactions; and 6. Compliance with relevant regulations and provisions. Remark: explanation shall be given in the event that there is no transaction concerned	252-256
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir. Description on regulatory changes having significant impact on the company in the current fiscal year.	Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. The descriptions contain, among other: 1. Name of the law changed; and 2. Its impacts (quantitative and/or qualitative) on the company (if significant) or statement that the impact was not significant. Remark: explanation shall be given in the event that there was no regulatory change on the current fiscal year.	261-326

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. Description on changes in accounting policies applied by the company in the current fiscal year.	Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. The descriptions contain, among other: 1. Amendment to accountancy policy; 2. The reasons to the amendment; and 3. Its impact quantitatively towards financial statement. Remark: explanation shall be given in the event that there is no changes in accounting policies.	257-260
17. Informasi kelangsungan usaha. Business continuity information.	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir. Disclosure of information includes: 1. Potential matters that may significantly affect the business continuity on the current fiscal year; 2. Management assessment on matters in point 1; and 3. Management assumption in carrying out the assessment. Remark: if there were no issues that would affect Company's business continuity in the current fiscal year, the Management's assumption as the base to ensure that there was no potential issues that would significantly affect the business continuity on the current fiscal year shall be disclosed.	341-346

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
VI. Good Corporate Governance		
1. Uraian Dewan Komisaris. Board of Commissioners' description.	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). The descriptions contain, among other: 1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners; 2. Assessment on performance of each committee reporting directly to the Board of Commissioners and the basis of assessment; and 3. Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct of Board of Commissioners).	410-423
2. Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris). Independent Commissioners (the number is minimum 30% from the total of Board of Commissioners).	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. Includes, among others: 1. The criteria of Independent Commissioner appointment; and 2. Statement of independence from each Independent Commissioner.	422-423
3. Uraian Direksi. Board of Directors' descriptions.	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). The descriptions contain, among other: 1. Scopes of work and responsibilities of each Board of Directors' member; 2. Assessment on performance of committees reporting directly to the Board of Directors (if available); and 3. Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct of Board of Directors).	424-433

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
4. Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi. Assessment on GCG Implementation for the fiscal year of 2015 consisting of the very least aspects on Board of Commissioners and Directors.	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan. Contains descriptions of: 1. The criteria utilized in assessment; 2. Assessing party; 3. Assessment score on each criteria; 4. Assessment result recommendation; and 5. Reasons on why recommendations are not/have not yet implemented. Remark: If there is no assessment on GCG implementation for the fiscal year of 2015, it shall be disclosed.	389-391
5. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Description on remuneration policy for Board of Commissioners and Directors.	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	438-441

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Includes, among others: 1. Disclosure of remuneration procedure, from nomination to determination of remuneration for Board of Commissioners; 2. Disclosure of remuneration procedure, from nomination to determination of remuneration for Board of Directors; 3. Remuneration structure that indicates components of remuneration and nominal amount of each component for each Board of Commissioners' member; 4. Remuneration structure that indicates components of remuneration and nominal amount of each component for each Board of Directors' member; 5. Disclosure of indicators for the determination of Board of Directors' remuneration; and 6. Disclosure of performance bonus, non-performance bonus, and/or stock option that are received by each Board of Commissioners and Directors' member (if available). Remark: If there is no performance bonus, non-performance bonus, and/or stock option that are received by each Board of Commissioners and Directors' member, it shall be disclosed.	
6. Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan). Frequency and Meeting Attendance Rate that is attended by the majority of members on Board of Commissioners' meeting (at least once in two months), Board of Directors' meeting (at least once in a month), and Joint Meeting between Board of Commissioners and Directors (at least once in four months).	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan The information contains, among others: 1. Meeting Date; 2. Meeting Participants; and 3. Meeting Agenda. for each meeting of Board of Commissioners, Board of Directors, and Joint Meetings.	444-454

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. Information on major and controlling shareholders, both directly and indirectly, to individual holders.	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan Pemegang Saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali. In the form of a scheme or diagram that separates major Shareholders from controlling shareholders. Remark: what referred to as major shareholders is the party that, both directly and indirectly, has at least 20% (twenty percent) of voting right from the total of shares that are published by a company, but is not the controlling shareholders.	394-395
8. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Disclosure of affiliations between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Major and/or Controlling Shareholders.	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. Includes, among others: 1. Affiliate relationship between fellow members of Board of Directors; 2. Affiliate relationship between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; 3. Affiliate relationship between members of the Board of Directors and the Major and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliate relationship between fellow members of Board of Commissioners; and 5. Affiliate relationship between members of the Board of Commissioners and the Major and/or Controlling Shareholders. Remark: If there is no aforementioned affiliation, it shall be disclosed.	455-457

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
9. Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. Includes, among others: 1. The name, position, and work period of audit committee members; 2. Education history (field of study and education institution) and work experience (position, institution, and work period) of audit committee members; 3. Independence of audit committee members; 4. Description of duties and responsibilities; 5. Description of audit committee activities implementation on the fiscal year; and 6. Meeting frequency and attendance of audit committee.	462-473
10. Komite Nominasi dan/atau Remunerasi. Nomination and/or Remuneration Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi. Includes, among others: 1. Names, positions, and brief life history of nomination and/or remuneration committee members; 2. Independence of nomination and/or remuneration committee; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of nomination and/or remuneration committee activities implementation on the fiscal year; 5. Meeting frequency and attendance of nomination and/or remuneration committee; 6. Statements about the existence of guidelines for nomination and/or remuneration committee; and 7. Policy relating to the board of directors' succession.	474-481

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan. Other committees reporting directly to the Board of Commissioners that are owned by Company.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. Includes, among others: 1. Names, positions, and brief life history of others committee members; 2. Independence of others committee; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of others committee activities implementation on the fiscal year; and 5. Meeting frequency and attendance of others committee.	482-496
12. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of duties and functions of Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. Includes, among others: 1. Name, and brief CV of corporate secretary; 2. Domicile; 3. Description of duties and responsibilities; and 4. Description of corporate secretary's duties implementation on the fiscal year.	523-529
13. Uraian mengenai unit audit internal. Description on internal audit unit.	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Includes, among others: 1. Name of head of internal audit unit; 2. The number of employee (internal auditor) on internal audit unit; 3. Certification as internal audit profession; 4. The position of internal audit unit within organizational structure; 5. Description of internal audit unit activities implementation on the fiscal year; and 6. Parties appointing and discharging head of internal audit unit.	530-542
14. Akuntan Publik. Public Accountant.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. The information contains, among others: 1. The name and year of public accountant that performs audit on annual financial statements for the past 5 years; 2. The name and year of Public Accountants Firm that performs audit on annual financial statements for the past 5 years; 3. The amount of fee for each type of service that is provided by Public Accountants Firm on the last fiscal year; and 4. Other service provided by Public Accountants Firm and public accountant other than auditing service on annual financial statement on the current fiscal year. Remark: explanation shall be given in the event that there is no service aforementioned.	543-547

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
15. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description on company's risk management.	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Includes, among others: 1. Explanation on risk management system implemented by company; 2. Explanation on review result carried out over risk management system on the fiscal year; 3. Explanation on risks experienced by company; and 4. Efforts implemented in managing those risks.	548-576
16. Uraian mengenai sistem pengendalian intern. Description on internal control system.	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. Includes, among others: 1. Brief explanation on internal control system, among them are financial and operational control. 2. Explanation of compliance between applied internal control system and regulated framework that is acknowledged internationally (COSO-internal control framework); and 3. Explanation on review result carried out over internal control system implementation on the fiscal year.	577-582

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. Description on corporate social responsibility related to environment.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1.Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Includes information on: 1. Goals/activity plan on the year 2016 that was established by management; 2. Activities that have been carried out and quantitative effects out of those activities; and Related to the environment program that is connected with company's operational activities, such as energy and material utilization that is environment friendly and recyclable, company's waste processing system, environmental issues complaint mechanism, considerations on credit grants to customer related to environmental aspects, etc. 3. Certification acquired in the environmental field.	658-664
18. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Description on corporate social responsibility that is related with employment, health, and work safety.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1.Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	665-672

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Includes information on: 1. Goals/activity plan on the year 2016 that was established by management; and 2. Activities that have been carried out and quantitative effects out of those activities related to employment, occupational health, and safety practices, such as gender equality and equal work opportunity, occupational facilities and safety, employee turnover rate, workplace accidents, remuneration, whistleblowing mechanism on employment, etc.	
19. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Description on corporate social responsibility that is related with social and community development.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. Includes information on: 1. Goals/activity plan on the year 2016 that was established by management; 2. Activities that have been carried out and effects from those activities; and 3. Expenditure Related to social and community development, such as the use of local workforce, empowerment of surrounding communities, reparation of social facilities and infrastructure, other forms of donations, dissemination on anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, etc.	673-681
20. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Description on corporate social responsibility that is related with responsibilities to consumer.	Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	682-689

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Includes, among others: 1. Goals/activity plan on the year 2016 that was established by management; and 2. Activities that have been carried out and effects from those activities Related to product responsibility, such as consumer's health and safety, product information, facilities, number and response on customers' complaints, etc.	
21. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan. Significant cases currently faced by the company, subsidiaries, Board of Directors and/or Board of Commissioners member(s) serving during the period of the annual report.	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan. Includes, among others: 1. Principle case/lawsuit; 2. Dispute/lawsuit settlement status; 3. Risks faced by the company and nominal value of dispute/lawsuit; and 4. Administrative sanctions imposed to Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members, by relevant authorities (capital market, banking, and others) on the current fiscal year (or statement confirming no imposition of administrative sanction exists). Remark: explanation shall be given in the event that the company, subsidiaries, or member of Board of Commissioners and Board of Directors do not have any disputes.	583-584
22. Akses informasi dan data perusahaan. Access to information and corporate data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Description on the availability of company information and data to public, such as through website (in Bahasa Indonesia and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.	620-621

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
23. Bahasan mengenai kode etik. Discussion on code of ethics.	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. The descriptions contain, among other: 1. Code of ethics basis; 2. Disclosure that the code of ethics applies to all levels of organization; 3. Dissemination of the code of ethics; 4. Sanctions on each type of violations that is regulated on the code of ethics (normative); and 5. Number of code of ethics violation with the sanctions given on current fiscal year. Remark: explanation shall be given in the event that there is no code of ethics violation in the current fiscal year.	604-613
24. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Disclosure on whistleblowing system.	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. Consists of the description on whistleblowing system, i.e.: 1. Submission of violation reports; 2. Whistleblower protection; 3. Handling of complaints; 4. Parties handling the complaints; and 5. Number of complaints received and processed in the current fiscal year; and 6. Sanctions/follow up on the complaints when the process is finished on fiscal year. Remark: Explanation shall be given in the event that there is no complaints received and processed until finish on the current fiscal year.	614-619

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
25. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Diversity policy for the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors.	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya. Description of Company's policy on composition diversity of Board of Commissioners and Board of Directors by education (field of study), work experience, age, and gender. Remark: explanation and consideration shall be given in the event that concerned policy is nonexistent.	434-437
VIII. Informasi Keuangan/ Financial Information		
1. Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Statements from Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Accountability of Financial Statements.	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Compliance with related regulations on Accountability of Financial Statements.	693
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan. Independent auditor's opinion on financial statements.		695-696
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Independent auditor's description on the opinion.	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik. The description consists of: 1. Names and signatures; 2. Dates of audit report; and 3. Public Accountants Firm's and Public Accountant's license numbers.	695-696
4. Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive Financial Statements.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	697-872

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Consists comprehensively of elements of financial statements: 1. Statements of financial position; 2. Statements of profit or loss and other comprehensive income; 3. Statements of changes in equity; 4. Statements of cash flows; 5. Notes on financial statements; 6. Comparative information regarding previous period; and 7. Statements of financial position at the beginning of comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes statements of post financial statements, or when an entity reclarifies posts in the financial statements (if relevant).	
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability level.	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Comparison of performance/profit (loss) between current year and previous year.	700-701
6. Laporan Arus Kas. Statements of Cash Flow.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Fulfills the following regulations: 1. Classification in three categories of activity: operation, investment, and funding; 2. The use of direct method in cash flow reporting from operational activities; 3. Separation of presentation between cash receipts and/or cash expenses for the current year in operation, investment, and funding activities; and 4. Disclosure of non-cash transaction must be included in the notes to the financial statements.	702
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Accountancy Policy Highlights.	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	710-754

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Consists at least: 1. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (SAK); 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements; 3. Income tax; 4. Employee benefits; and 5. Financial instruments.	
8. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Disclosure of transactions with related parties.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. Matters to be disclosed are as follows: 1. Names of related parties and the nature of relationship with these parties; 2. Transactional value and its percentage against total revenue and relevant expenses; and 3. Total balance and its percentage against total assets or liabilities related.	716 834
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. Disclosure of matters relating to taxation.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	823-827

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Matters to be disclosed: 1. Fiscal reconciliation and current tax expense calculation; 2. Explanation of relationship between tax expense (income) and accounting profit; 3. Statement acknowledging that Taxable Profits (LKP) from the reconciliation serves as the basis for Corporate Income Tax's Annual Tax Returns (SPT) year 2016; 4. Details of assets and deferred tax liabilities recognized in the financial position statement for each presenting period, and the amount of deferred tax (income) expenses recognized in the income statements if the amount is not visible in the total assets or liabilities of deferred tax recognized in the statements of financial position; and 5. Disclosure of any tax disputes.	
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Disclosure of matters relating to fixed assets.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Matters to be disclosed: 1. Depreciation method used; 2. Description of accounting policy selected, either revaluation or cost model; 3. Methods and significant assumptions used to estimate fixed assets' fair value (for revaluation model) or disclosure of fixed assets' fair value (for cost model); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and the end of period by presenting: addition, reduction, and reclassification.	741-744 758-759 788-791
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi. Disclosure of matters relating to operational segment.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	754-755 836-838

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Description	Halaman Page
	Matters to be disclosed: 1. General information covering the factors used to identify unreported segment; 2. Information regarding profit and loss, assets, and liabilities of the reported segment; 3. Reconciliation of total revenue, profit and loss, assets, liabilities of the reported segment, and material elements of the other segments against relevant amount in the entity; and 4. Disclosure at the level of entity, covering information on products and/or services, geographical area, and main customer.	
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Disclosure related to financial instruments.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Matters to be disclosed: 1. Details on financial instruments that are owned along with the classifications; 2. Fair value of each group of financial instruments; 3. Explanation on risks related to financial instruments; market risk, credit risk, and liquidity risk; 4. Risk management policy; and 5. Quantitative risk analysis relating to financial instruments.	717-725 841-863
13. Penerbitan laporan keuangan. Publication of financial statements.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Matters to be disclosed are as follows: 1. Authorization date of publication of the financial statements; and 2. Party responsible for authorizing financial statements.	693

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG**

Jl. Gubernur H. A. Bastari No. 07

Jakabaring, Palembang,

Sumatera Selatan

Telp (0711) 5228000-5228080

Fax. (0711) 5228111

<http://www.banksumselbabel.com>